

Muhammad Nashiruddin Al Albani

Ringkasan Shahih Bukhari

JILID
3



Kampungsunnah

MUKADDIMAH CETAKAN BARU

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kami memuji, meminta pertolongan dan minta ampunan kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari keburukan diri kami dan kejahatan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada sesuatupun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa, tiada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah saja, dan tidak ada satupun sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Selanjutnya, ini adalah cetakan baru dari jilid kedua bukuku; *Mukhtashar Shahih Al Bukhari* (Ringkasan Shahih Bukhari) setelah Allah memberi karunia kepada kami dengan selesainya buku Mukhtashar ini secara lengkap, yang kemudian akan terbit jilid ketiga, juga jilid berikutnya, untuk diterbitkan sebentar lagi, *Insya Allah*; adalah jilid ke-empat dan jilid yang terakhir, dengan disertai daftar-daftar berbeda untuk kelengkapan buku ini. Demikian juga dengan karunia Allah, cetakan baru jilid pertama yang telah diteliti dan mendapat tambahan (revisi) dan setelah berlalu beberapa tahun lamanya tidak mendapat perhatian akhirnya terselesaikan. Dan, pembaca yang mulia akan mendapatkan sesuatu yang menyenangkan hati dan jiwa dengan apa yang terdapat dalam buku ini, *insya Allah*.

Segala puji milik Allah, dengan nikmat-Nya semua amal shalih menjadi sempurna.

Patut untuk disebutkan di sini, bahwa buku yang berjumlah empat jilid ini hak cetak dan penyebarannya telah diserahkan terimakan ke Perpustakaan Ibnu Al Qayyim dengan tujuan penyebaran dan pembagiannya; yang berada di Ad-Dumam, sejak kurang lebih sepuluh tahun yang lalu. Dar Ibnu Al Qayyim, dengan ucapan terima kasih, telah menerbitkan jilid ke-dua ini, dan telah menyiapkan jilid ke-tiga untuk dicetak. Kemudian hak cetak ke-empat jilid secara lengkap berpindah tangan ke Maktabah Al Ma'arif yang berlokasi di Riyadh, dengan kesepakatan tuntas antara lembaga terkait itu.

Dengan berpindahnya legalisasi ini dari yang pertama kepada yang lain, maka pemilik Maktabah Al Ma'arif Riyad; Saudara Sa'd bin Abdurrahman Ar-Rasyid menjadi satu-satunya pemilik hak cetak dan penyebaran buku ini dengan sempurna. Kami memohon taufiq dan kebenaran kepada Allah *Ta'ala*, sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan.

Pantas kiranya kami tegaskan di sini, bahwa di antara persyaratan yang kuajukan kepada perpustakaan tersebut adalah mengatur buku ini di negeri Oman, sebab dengan perantaraan perpustakaan Islam —sebagaimana telah disebutkan pada kesempatan lain—, aku dapat mengawasi dan menelaah proses pengaturan serta pengeditannya. Dengan demikian, maka ucapan *alhamdu lillah* adalah pantas ku haturkan. Dan, kami masih memegang peraturan ini hingga diterbitkannya jilid ke-empat dan yang terakhir yang disertai dengan daftar buku-buku yang bermacam-macam. Semua itu hanya dengan pertologan dan karunia Allah.

Dan, Maha Suci Engkau ya Allah, dan dengan segala pujiann-Mu. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan yang berhak disembah selain Engkau, aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu.

Oman, 21 Rabi'ul Awwal 1477 H.

Penulis

Muhammad Nashiruddin Al Albani -

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUKADIMAH

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi-Nya yang mulia, keluarga dan para sahabat beliau yang terang —hati mereka— beruntung —karena ibadah mereka—, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan berbuat baik hingga hari pembalasan,

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنْوَنٌ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقُلُوبٍ سَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

“Yaitu hari di mana harta dan anak tidak berguna lagi, melainkan orang yang datang menghadap Allah membawa hati yang bersih.” (Qs. Asy-Syu’araa’ [26]: 88-89)

Selanjutnya, ini adalah jilid ke-dua dari bukuku, *Mukhtashar Shahih Al Bukhari* (Ringkasan Shahih Bukhari), aku mempersembahkannya pada hari ini kepada para pembaca yang mulia dalam bentuk yang baru, bentuk yang bagus, setelah banyak hal menghalangi percepatan pencetakan buku ini, di antaranya adalah proses perpindahan dari Damaskus ke Oman dan keterlambatan berbagai macam bacaan kepadaku, sebab di dalamnya terdapat redaksi asli kitab *mukhtashar* ini.

Ketika Allah Yang Maha Memberi Berkah dan Maha Tinggi memberikan karunia dan memudahkan sampainya beberapa buku —yang kubutuhkan— itu, yang kemudian semua itu kami tata dalam ruangku, Allah pun memberi taufik kepada kami untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan guna keperluan pencetakannya; yaitu Perpustakaan Ibnu Al Qayyim untuk penyebaran dan pembagian; maka aku segera menyambutnya —untuk memulai segala hal yang berkaitan dengan buku ini— dengan memohon pertolongan dan taufiq kepada Allah *Ta’ala*.

Sungguh di antara persyaratan yang kuajukan kepada Perpustakaan Ibnu Al Qayyim adalah; agar buku itu disusun di sini; di

Oman, dengan perantara Perpustakaan Islam; agar pengawasan cara penyusunan dan pengeditannya lebih bisa memudahkan kami. Kemudian semua berjalan sebagai mana yang telah berlangsung, dan, *alhamdu lillah*.

Jika mengucapkan rasa terima kasih adalah bagian dari sesuatu yang tidak boleh tidak, maka sudah menjadi keharusan bagi kami untuk mengucapkan terima kasih kepada seluruh kerabatku; Nizham Sakjiha, Pemilik Perpustakaan Islam di Oman, dan kepada setiap pegawasnya yang telah membantuku untuk melakukan pengeditan awal.

Demikian juga ku ucapan terima kasih kepada teman-teman di Markas Al Hasan untuk penyusunan dengan gaya komputerisasi; yang telah menyusun dan mengatur buku ini, khususnya untuk saudara Amis Ali Yasin, yang telah banyak berdiskusi bersama kami hingga batas terjauh (membahas berbagai hal) hingga buku ini muncul dalam kondisi bersih dari berbagai kesalahan, sebagai mana yang sering terjadi pada buku-buku yang telah dicetak, juga dari cacat bentuk yang mendominasi kebanyakan buku-buku yang juga telah dicetak.

Secara khusus, buku ini adalah satu-satunya buku yang tersusun dalam bentuk bab, dimana didalamnya banyak jenis nomor, huruf dan ketelitian pengaturannya. Semoga Allah membalaas mereka semua dengan balasan terbaik.

Ada hal yang harus kuingatkan, bahwa penjelasan kalimat atau arti kata asing dan yang lainnya yang ada dalam beberapa catatan dalam kitab jilid ini atau yang lainnya adalah keterangan yang kudapatkan dari beberapa catatan yang dicetak berdasarkan naskah Istanbul dari buku *Shahih Al Bukhari*, yang menjadi buku asli dari buku ringkas yang *Insya Allah* diliputi keberkahan ini, dari buku *Fath Al Bari* karya Al Hafizh Ibnu Hajar Al Asqalani. Demikian juga dengan *takhrij* hadits *mu'allaq* dan keterangan atsar *mauquf* yang ada diambil dari buku tersebut, semoga Allah memberi balasan yang lebih baik kepadanya; kecuali hal-hal yang menjadi catatanku, dan hal itu tidak banyak.

Ketahuilah, bahwa buku *Shahih Al Bukhari* sarat dengan keagungan dan sambutan para ulama yang menerimanya sebagaimana telah disebutkan dalam mukadimah; namun buku itu juga tetap

mendapatkan kritikan dari sebagian ulama, meski pada umumnya buku itu tetap juga berdampingan dengan kebenaran; sebagaimana Al Hafizh Ibnu Hajar menjabarkan dalam mukaddimah buku *Al Fath*. Di antara sebabnya adalah bahwa dalam kritik para pengkritik hanya terbatas pada *sanad* kitab secara khusus.

Dalam hal tersebut ia bertindak tepat, namun menjadi salah ketika tidak melakukan lintas penelitian kepada yang lain; sebagaimana yang dilakukan Ibnu Hazm dalam hadits yang akan disebutkan pada no. 974, dan dalam hadits yang berkenaan dengan hukum haram gitar, seperti yang dijelaskan kemudian dalam jld. 3/74-*Al Asyribah*/Bab 6, dan seperti sabda beliau (h. 134) di akhir hadits (1109), “*Barangsiapa berkata, ‘Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta’, maka sungguh ia telah berdusta*” karena pada yang demikian itu terdapat banyak orang yang keliru, namun aku menguatkannya dengan jalur lain, seperti yang akan Anda lihat. Dan seperti hadits (1312), “*Bila seorang budak sakit....*”

Methode penguatan hadits dengan jalur-jalur periyawatan seperti inilah yang kulerlakukan dalam buku-bukuku yang lainnya, khususnya buku *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* dengan tetap memperhatikan syarat yang dikenal dalam hal itu, yaitu terbebas dari yang *matruk* atau *muttaham* (dicurigai ke-*dha'if*-an atau ke-*shahih*-annya). Dengan cara seperti itu aku dapat menyelamatkan ratusan hadits-hadis dari ke-*dha'if*-an sebagaimana yang disinggung oleh sebagian *sanad-sanad*-nya; seperti bukuku *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir*, *Shahih At-Targhib wa At-Tarhib*, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, dan buku Sunan empat lainnya yang dicetak oleh pemilik perpustakaan Islam dengan mandat dan diayomi oleh perpustakaan Al Tarbiyah Al 'Arabi li Dalu Al Khalij tanpa sepengetauhanku.

Perpustakaan tersebut bertindak pada buku-buku itu seakan-akan sebagai penyusunnya, bermain-main pada sebagian mukadimahnya dengan seenaknya menambah dan mengurangi. Dan, akibat dari tindakan tersebut, membuat rusak banyak pekerjaan dan penelitian yang kulakukan. Penjelasan masalah ini dapat dilihat pada pembahasan lain, *insya Allah*.

Methode seperti ini (seperti yang ditempuh oleh syeikh), masih sedikit dari para pemuda yang mengerti dan melakukannya di zaman

ini, dengan kenyataan bahwa seseorang dari mereka jarang sekali dapat menguatkan sebuah hadits yang jalur-jalurnya *dha'if*, seakan-akan ia belum pernah membaca atau minimal belum mendengar hadits yang dikatakan oleh At-Tirmidzi, “Hadits ini *hasan*”, belum mendengar penjelasan tentang pengertiannya di akhir buku *Sunnatnya*, apa yang disebut oleh para ulama dalam ilmu hadits sebagai hadits *hasan lighairihi*. Banyak hadits-hadits yang mereka nilai lemah sebab ketidaktahuan mereka tentang masalah ini! Dan, kebanyakan orang yang membantah kami dalam permasalahan ini adalah mereka. Allah-lah tempat memohon pertolongan.

Dalam buku ini aku ingin menegaskan bahwa wajib bagiku untuk menampakkan kalimat kebenaran sebagai amanat ilmiah dan membebaskan diri dari tangungan; bahwa seorang penganalisa yang *fakih* itu tidak leluasa melakukan apa-apa kecuali mengakui hakikat keilmuan, seperti yang pernah diungkapkan oleh Al Imam Asy-Syafi'i –*rahimahullah*- dalam hadits yang diriwayatkan darinya, “*Allah tidak menghendaki untuk menyempurnakan kecuali Kitab-Nya.*”

Karena itu, para ulama mengingkari sebagian kalimat yang ternyata merupakan kekeliruan seorang perawi dalam sebagian hadits-hadis *shahih*. Maka tidak mengapa bila pada tulisan kali ini kami mengingatkan kembali sebagiannya; sebagai contoh:

- 1- Perkataannya dalam hadits; penderita penyakit belang, botak dan buta, yang akan disebutkan kemudian pada no. (1471), “*Badaa lillaah.*” (*Jelas bagi Allah*) Menggantikan riwayat *shahih*, “*Araadallaah.*” (*Allah menghendaki*). Sesungguhnya mengaitkan kejelasan pada Allah Ta’ala itu tidak diperbolehkan, sebagaimana yang akan disebutkan dalam *ta’liq* terhadap hadits tersebut. Betapa tidak, itu termasuk akidah kaum Yahudi –hanya kepada mereka laknat-laknat Allah—.
- 2- Perkataannya, “*Al Mudhin*” (penipu) menggantikan kata, “*Al Qa`im*” (pengurus), dalam sabda beliau SAW “*Perumpamaan orang yang mengurusi hukuman had yang ditetapkan Allah dan yang orang yang terjerumus di dalamnya...*” hadits (1143) sebagaimana akan dijelaskan.
- 3- Perkataannya dalam hadits tentang wabah Tha’un (penyakit pes) (1475), “*Karenanya jangan kalian keluar [melainkan] karena*

menghindar darinya." Kata-kata Perawi "illaa" (melainkan) merupakan kekeliruan yang jelas; sebagaimana akan dijelaskan.

- 4- Penambahan satu di antara mereka dalam hadits (984), "*Dua orang yang berakad jual beli itu diperkenankan khiyar (menentukan kepastian pilihan)*... [ia dapat memilih tiga kali]." Al Hafizh (4/327 dan 334) betul-betul meniadakan keberadaan penambahan itu. Sebagaimana hal itu akan disinggung pada pembahasannya.
- 5- Perkataannya (h. 176) dalam hadits (1160) kepada budak shalih yang dimiliki, "*Demi Allah yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya; seandainya tidak ada jihad...*" Sesungguhnya kata itu dimasukkan (*mudraj*) dalam hadits, bukan termasuk sabda Nabi SAW. Akan tetapi hal itu termasuk kata-kata Abu Hurairah. Itu seperti haditsnya yang telah lalu dalam jilid pertama dengan no. (90), Perawi menambahkan di akhirnya, "*Jadi barangsiapa di antara kamu mampu memanjangkan terangnya —anggota wudhu karena melebihkan dalam membasuh dan mengucap—, maka hendaklah ia melakukan.*" Sesungguhnya itu juga kata-kata yang dimasukkan (*mudraj*); sebagaimana yang telah dijelaskan.
- 6- Sama seperti yang ada dalam jilid pertama (28-Jaza 'ush-shaid/21-Bab), Sesungguhnya seseorang berkata, "*Sesungguhnya saudara perempuanku bernadzar akan melaksanakan ibadah haji.*" Yang demikian itu adalah riwayat *syadz* menurut Al Hafizh Ibnu Hajar. Riwayat yang terjaga adalah, "*Bahwa seorang perempuan berkata, "Sesungguhnya ibuku bernadzar..."*" Silakan Anda merujuknya.

Hadits yang akan datang penjelasannya no. (1209) sama dengan hadits di atas, Al Isma'ili telah menilai adanya *'illat* pada hadits tersebut yaitu adanya keterputusan *sanad*, dan Al hafizh mengakui adanya *isykal* (ketidak jelasan) pada *matan*-nya seperti yang disebutkan dalam buku *Fath*-nya. Siapa yang mau, silakan merujuknya.

Seperti itu juga, hadits yang telah lalu (28-Jaza 'ush-shaid/11-Bab), dari Ibnu Abbas, Bahwa Nabi SAW menikahi Maimunah, sementara beliau sedang ihram. Sesungguhnya yang paling *shahih*

adalah bahwa beliau SAW menikahinya sementara beliau sedang halal; sebagaimana hal itu juga telah disebutkan padanya.

Termasuk dalam bagian ini adalah hadits yang akan disebutkan pada no. (1050), “*Allah berfirman, “Ada tiga orang yang Aku menjadi musuh mereka di hari kiamat...”* Sesungguhnya dalam *sanad*-nya ada seorang perawi yang masih menjadi perbedaan pendapat. Pendapat yang paten adalah bahwa ia buruk hafalannya. Al Bukhari sendiri memberi isyarat bahwa riwayat orang yang menyampaikan riwayat hadits ini adalah tidak *shahih*. Silakan Anda merujuk pembahasannya dalam hadits yang akan disebutkan, agar Anda dapat semakin memperhatikan apa-apa yang datang dari agama dan hadits Nabi Anda.

Aku menyebutkan contoh-contoh ini; agar para pembaca semakin memperhatikan apa yang datang dari agama, dan menjadi saksi atas hadits-hadits Nabi mereka; dengan kuat memegang ke-*shahih*-an keterangan yang lalu, “*Allah enggan kecuali menyempurnakan Kitabnya*”, juga agar mereka tidak tertipu dengan apa yang ditulis oleh sebagian orang-orang yang menghasut kami, mereka adalah termasuk di antara orang-orang bodoh para pen-*taqlid* dan pengikut mazhab, yang sembarangan dengan sesuatu yang tidak mereka ketahui, mengatakan apa yang tidak mereka ketahui dan berpura-pura tidak tahu tentang sesuatu yang mereka ketahui. Contohnya adalah Al Halabi yang menyimpang, Abu Ghadah; Al Kautsari Ash-Shaghir, dan orang-orang yang ada dalam barisan mereka; seorang warga negara Mesir yang rugi; Mahmud Sa’id dan orang yang sepertinya. Dan, para pembaca akan menemukan bantahan kami kepada keduanya dalam sebagian mukadimah; seperti mukadimahku dalam buku *Syarh Al Aqidah Ath-Thahawiyah*, mukadimahku untuk buku *Adab Az-Zisaffi As-Sunnah Al Muthaharah* (cetakan perpustakaan Islam di Oman). Mukadimah baruku untuk buku *Shahih Muslim* karya Al Hafzh Al Mundziri, dengan pernyataanku sendiri. Buku itu masih dicetak, dan akan disebarluaskan dalam waktu dekat Insya Allah, dengan *ta’liq* dan *tahqiq* yang baru.

Menghadapi bantahan mereka, ada sebagian orang yang justru bersekutu dalam beberapa bidang ilmu atau dalam dakwah Islam —walaupun dengan pemahaman khusus seperti yang mereka

pahami—, untuk membantah hadits-hadis *shahih* dan penilaian *dha'if* terhadapnya yang tentu saja tidak membuat mereka heran, walaupun hadits-hadis itu termasuk hadits yang diterima ummat, bukan karena mereka berpegang pada dasar-dasar ilmu yang mulia, kaidah yang dikenal di kalangan ulama hadits atau karena ada ketidakjelasan yang terlihat pada sebagian para perawinya; yang demikian itu justru karena mereka tidak mempunyai ilmu apa-apa tentang hal itu, mereka tidak menempatkan timbangan (ukuran) tertentu untuk membuat suatu keputusan dan tidak memiliki keahlian dalam satu pengetahuan sebagai suatu ukuran. Mereka hanya melontarkan masalah itu menurut hawa nafsu atau kebudayaan mereka yang jauh dari keimanan yang benar, yang berdiri di atas rel Al Qur'an dan As-Sunnah yang benar; karena mengekor kepada para orientalis yang menjadi musuh agama ini.

Orang-orang tak dikenal yang menyerupai mereka dalam masalah tersebut misal Abu Rayya Al Mishri, 'Izzud-din Balyaq Al-Lubnani, Syaikh Muhammad Al Ghazali¹ dan lain-lainnya; kedatangan dan ulah mereka di masa sekarang adalah bentuk cobaan bagi kaum muslimin, mereka mengingkari hadits-hadis *shahih* dengan hawa nafsu. Mereka mengacaukan pikiran sebagian kaum muslimin dengan syubhat yang telah mereka sampaikan.

Ada juga orang-orang yang sibuk dengan ilmu ini dekat dengan mereka, akan tetapi karena terlalu fanatik kepada mazhab dan kokohnya hawa nafsu pada mereka; seringkali mereka memberikan penilaian *dha'if* kepada hadits-hadis *shahih*; seperti Syaikh Al

¹ Lihat bantahanku terhadapnya dalam metode penilaian *shahih* dan *dha'if* terhadap hadits, yang menunjukkan kepada permulaan penyimpangan dalam mukaddimahku atas bukunya *Fiqh As-Sirah*, cetakan ke-empat dan *ta'liq*-ku yang akan datang terhadap hadits (1157). Kemudian ia mengulang dalam mencetak buku fikih di damaskus dengan beberapa *ta'liq* darinya terhadap kalimat-kalimatku dalam mengkritiknya, dengan itu ia menegaskan penyimpangannya tersebut. Kemudian dengan fasih ia berbicara segala penyimpangan yang ada padanya dalam bukunya yang terakhir *As-Sunnah An-Nabawiyyah baina Ahl Al Fiqh wa Ahl Al Hadits*, semoga Allah memberinya petunjuk. Untuk menambah manfaat, silakan Anda merujuk *ta'liq*-ku terhadap ketidakjelasan (*syubhat*) terakhir (2) pasal *Syubhat wa jawabuhu*, dari cetakan baru buku *Shifat Shalat An-Nabi SAW*, cetakan perpustakaan Al Ma'arif di Riyadh. Hanya dengan pertolongan Allah-lah taufiq itu (diperoleh).

Kautsari, Abdullah Al Ghumari dan saudaranya, Syaikh Ahmad, serta Syaikh Isma'il Al Anshari. Barangsiapa mau melihat salah satu di antaranya, hendaklah ia merujuk ke mukadimahku pada buku *Syark Ath-Thahawiyah*, dan mukadimahku pada buku *Adab Az-Zifaf fi As-Sunnah Al Muthahharah* dan yang lainnya, maka akan menemukan sesuatu yang mengherankan.

Allah *Ta'ala* yang menjadi tempat meminta pertolongan dan memohon agar memelihara As-Sunnah dari tangan orang-orang bodoh dan yang bermain-main dengannya, yang menjadikannya sebagai obyek memperturutkan hawa nafsu. Dan, memohon agar Dia memberitahukan kepada kita, nilai susah payah yang dialami para imam pendahulu kita dalam melayani As-Sunnah, yang telah meletakkan dasar-dasar dan kaidah kepada kita untuk mengenali As-Sunnah yang *shahih* dari yang *dha'if*. Siapa yang menetapinya, maka ia berada di atas argumen yang terang dan siapa yang menyimpang darinya, maka ia akan tersesat jauh.

Semoga Allah mengasihi Imam Al Bukhari, yang menjadi pendahulu di bidang ini. Ia menyusun buku *Shahih* ini untuk kita; dengan memilihkan ribuan hadits yang disusun untuk bukunya itu. Maka, semoga Allah memberi balasan yang lebih baik kepadanya atas nama Islam dan kaum mulimin.

Aku bersyukur kepada Allah *Ta'ala* atas taufiq-Nya kepadaku untuk menjadi pelayan buku itu, mendekatkannya kepada orang, dengan bentuk ringkasan dengan methode ilmiah, teliti dan dipermudah, yang mengumpulkan setiap hadits dan faedah-faedahnya.

Segala puji milik Allah, dengan nikmat-Nya, segala amal shalih menjadi sempurna. Dan, Mahasuci Engkau ya Allah, dan dengan segala pujian-Mu, aku bersaksi bahwa tuhan selain Engkau, aku memohon ampun kepada-Mu dan bertaubat.

Oman, 11 Syawal 1410 H
Muhammad Nashiruddin Al Albani

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

34. PEMBAHASAN TENTANG JUAL BELI

Dan firman Allah *Azza wa Jalla*,

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الْرِبَاً

“Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.”
(Qs. Al Baqarah [2]: 275), dan firman-Nya,

إِلَّا أَن تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدْيِرُونَهَا بَيْنَكُمْ

“(Tulislah mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu.” (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

1. Bab: Firman Allah Ta’ala, “Apabila Telah Ditunaikan Shalat, Maka Bertebaranlah Kamu di Muka Bumi; dan Carilah Karunia Allah dan Ingatlah Allah Banyak-banyak Supaya Kamu Beruntung. Dan Apabila Mereka Melihat Perniagaan atau Permainan, Mereka Bubar untuk Menuju Kepadanya dan Mereka Tinggalkan Kamu Sedang Berdiri (Berkhutbah). Katakanlah, ‘Apa yang di Sisi Allah adalah Lebih Baik daripada Permainan dan Perniagaan’, dan Allah Sebaik-baik Pemberi Rezeki.”

(Qs. Al Jumu’ah [62]: 10-11)

Serta Firman-Nya, “Janganlah Kamu Saling Memakan Harta Sesama Kamu dengan Jalan yang Batil, Kecuali dengan Jalan

Perniagaan yang Berlaku dengan Suka Sama Suka di Antara Kamu.” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 29)

٩٦٤ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّكُمْ تَقُولُونَ (وَفِي رِوَايَةِ تَرْعِمُونَ ١٥٨/٨) إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ [وَاللَّهُ الْمَوْعِدُ ٧٤/٣] وَتَقُولُونَ: مَا بَالُ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ لَا يُحَدِّثُونَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ [كُلُّ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ؟ وَإِنَّ إِخْرَجَتِي مِنَ الْمُهَاجِرِينَ كَانَ يَشْغُلُهُمْ [الـ] صَفَقُ بِالْأَسْوَاقِ وَكُنْتُ أَلْزَمُ رَسُولَ اللَّهِ عَلَى مِلْءِ (وَفِي رِوَايَةِ بِشَيْعٍ) بَطْنِي، فَأَشَهَدُ إِذَا غَابُوا، وَأَحْفَظُ إِذَا نَسُوا. وَكَانَ يَشْغُلُ إِخْرَجَتِي مِنَ الْأَنْصَارِ عَمَلُ (وَفِي طَرِيقِ الْقِيَامِ عَلَى) أَمْوَالِهِمْ، وَكُنْتُ امْرَأًا مِسْكِينًا مِنْ مَسَاكِينِ الصُّفَّةِ أَعْيَ حِينَ يَتَسَوَّنَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ [يَوْمًا] فِي حَدِيثِ يُحَدِّثُهُ:

إِنَّهُ لَنْ يَسْطُطَ أَحَدٌ ثُوَبَةً حَتَّىْ أَقْضِيَ مَقَاتِلِي هَذِهِ ثُمَّ يَخْتَمَ إِلَيْهِ ثُوَبَةُ إِلَّا وَعَى مَا أَقُولُ، (وَفِي رِوَايَةِ ثُمَّ يَجْمِعُهُ عَلَى الصَّدَرِ، فَتَسِيَّ مِنْ مَقَاتِلِي شَيْئًا أَبَدًا) فَبَسَطْتُ ثَمَرَةً [الْيَسَّ] عَلَى [ثَوْبٍ غَيْرِهَا]، حَتَّىْ إِذَا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ [كُلُّ مَقَاتِلَتِهِ جَمَعَتْهَا إِلَى صَدَرِي، فَـ] وَالَّذِي بَعْثَهُ بِالْحَقِّ [مَا تَسْتَبِطُ مِنْ مَقَالَةِ رَسُولِ اللَّهِ] تَلَكَّ مِنْ شَيْءٍ. [إِلَى يَوْمِي هَذَا وَاللهُ لَوْلَا آتَانَ فِي كِتَابِ اللَّهِ مَا حَدَّثْتُكُمْ شَيْئًا أَبَدًا، ثُمَّ يَتَلَوَّ ١/٣٧] إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنِ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى إِلَى قَوْلِهِ الرَّحِيمُ.

(وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي سَمِعْتُ مِنْكَ حَدِيثًا كَثِيرًا فَأَنْسَاهُ، قَالَ: ابْسُطْ رِدَاعَكَ، فَبَسَطْتُ فَغَرَفَ بِيَدِهِ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: ضُمِّهُ، فَضَمَّمْتُهُ، فَمَا نَسِيْتُ حَدِيثًا بَعْدُ).

964. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya kamu mengatakan (Dalam riwayat lain: Kamu mengira 8/158), "Sesungguhnya Abu Hurairah banyak menceritakan hadits dari Rasulullah SAW [Allah-lah tempat perjanjian, 3/4] dan kamu berkata, 'Mengapa orang-orang Muhajirin dan Anshar yang tidak menceritakan hadits dari Rasulullah SAW seperti hadits Abu Hurairah? Dan sesungguhnya saudara-saudaraku dari kaum muhajirin dulu disibukkan oleh akad jual beli di pasar-pasar², dulu aku selalu berada dekat Rasulullah SAW untuk memenuhi (Dalam riwayat lain: Mengenyangkan) perutku. Aku hadir ketika mereka pergi, aku hafal ketika mereka lupa. Dulu, saudara-saudaraku dari kaum Anshar disibukkan oleh pekerjaan (Dalam riwayat lain: mengurus) harta benda mereka, sedang aku adalah salah satu diantara orang-orang miskin yang tinggal di shuffah (bagian samping masjid Nabawi), aku hafal saat mereka lupa, padahal Rasulullah SAW [pada suatu hari] bersabda dalam sebuah hadits yang beliau ceritakan, 'Sesungguhnya seseorang tidak akan membentangkan bajunya hingga aku menyelesaikan perkataanku, kemudian ia memeluk bajunya, melainkan ia hafal apa yang aku katakan (Dalam riwayat lain: Kemudian ia peluk baju itu ke dadanya, lalu ia lupa sedikit saja dari perkataanku selamanya)'.

Lalu kubentangkan sebuah *namirah*³, [tidak ada baju lain] yang kupakai, hingga ketika Rasulullah SAW menyelesaikan sabda beliau, kupeluk baju itu ke dadaku, maka [demi Allah yang telah mengutusnya dengan kebenaran], aku tidak lupa sedikitpun dari sabda

² Maksud kata *al Shafq* di sini adalah akad jual beli; karena dulu bila mereka mengadakan jual beli mereka saling bertepuk tangan sebagai tanda perpindahan barang yang dibeli.

³ Maksudnya pakaian berwarna, seakan-akan termasuk hewan macan; karena di dalamnya terdapat warna hitam dan putih. Tsa'lab berkata, "*Namirah* adalah baju yang bergaris-garis."

Rasulullah SAW itu [sampai hari ini. Demi Allah, seandainya tidak ada dua ayat di dalam Kitabullah, tentu aku tidak akan menceritakan apa-apa kepadamu selamnya. [Kemudian ia membaca, 1/37], 'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk ... yang Maha Penyayang!.' (Qs. Al Baqarah [2]: 159-160)]

(Dalam jalur periyawatan yang lain darinya disebutkan, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya saya mendengar banyak hadits dari engkau, namun aku lupa." Beliau SAW bersabda, "Bentangkan selendangmu!" Akupun membentangkannya, lalu beliau mengisyaratkan dengan memasukan tangan ke dalam selendang itu, kemudian beliau bersabda, 'Peluklah selendang itu!' Akupun memeluknya, maka aku tidak lupa satupun hadits sesudahnya." 4/188)

٩٦٥ . عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ : لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ أَخْيَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَتَبَّعُهُ وَيَبْيَنُ سَعْدًا بْنَ الرَّبِيعَ ، فَقَالَ سَعْدًا بْنُ الرَّبِيعَ : إِنِّي أَكْثَرُ الْأَنْصَارِ مَالًا ، فَأَقْسِمُ لَكَ نَصْفَ مَالِي ، وَانْظُرْ أَيَّ زَوْجَتِي هُوَيْتَ تَرَكْتُ لَكَ عَنْهَا ، [فَسَمَّهَا لِي أَطْلَقَهَا ٤ / ٢٢٢] فَإِذَا حَلَّتْ (وَفِي رِوَايَةٍ : فَإِذَا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا) تَزَوَّجَتْهَا . قَالَ : فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ : [بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلَكَ وَمَالِكَ] لَا حَاجَةَ لِي فِي ذَلِكَ ، هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ ؟ قَالَ : [فَدَلَّوْهُ عَلَى] سُوقٍ [بَنِي] قَيْشَقَاعَ . قَالَ : فَعَدَاهُ إِلَيْهِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَتَى بِأَقْطَ وَسَمِّنْ . قَالَ : ثُمَّ تَابَعَ الْعُدُوَّ ، فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَلَيْهِ أَثْرٌ صُفْرَةٌ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : [مَهِيمٌ] تَزَوَّجْتَ ؟ قَالَ : نَعَمْ ، قَالَ : وَمَنْ ؟ قَالَ : امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ . قَالَ : كَمْ سُقْتَ [إِلَيْهَا] ؟ قَالَ : زِئْنَةٌ نَوَّاهٌ مِنْ ذَهَبٍ - أَوْ نَوَّاهٌ مِنْ ذَهَبٍ - فَقَالَ لَهُ التَّبَّاعُ : أَوْلَمْ وَلَوْ بِشَاهَةٍ .

965. Dari Abdurrahman bin Auf RA, “Sewaktu kami datang ke Madinah, Rasulullah SAW menjadikan antara aku dan Sa'd bin Ar-Rabi' sebagai saudara. Sa'd bin Ar-Rabi' berkata, “Sesungguhnya aku adalah orang yang paling banyak hartanya di antara kaum Anshar, karena itu aku bagi separuh hartaku untukmu dan lihatlah yang mana diantara dua isteriku yang engkau inginkan,⁴ aku akan melepaskannya untukmu. [Sebut yang mana kepadaku, aku akan menceriakannya 4/222]. Bila ia telah halal (Dalam riwayat lain: Bila iddahnya telah selesai), engkau dapat menikahinya.” Perawi hadits berkata: Lalu Abdurrahman berkata, “[Semoga Allah memberkatimu dalam masalah keluarga dan hartamu]. Aku tidak membutuhkannya, apa ada pasar yang di dalamnya terdapat perdagangan?” Perawi hadits berkata: [Lalu mereka menunjukkan kepadanya] pasar [Bani] Qainuqa'. Perawi hadits berkata: Lalu Abdurrahman berangkat ke sana. Ia membawa *aqith*⁵ dan *samin*. Perawi hadits berkata: Kemudian berturut-turut ia berangkat⁶. Tidak berapa lama, Abdurrahman datang dengan aroma minyak *shufrah*⁷ padanya. Rasulullah SAW bertanya, “[*Mahyam*⁸ kamu sudah menikah?”] Ia menjawab, “Ya.” Beliau bertanya, “Dengan siapa?” Ia menjawab, “Seorang perempuan dari kaum Anshar.” Beliau bertanya, “Berapa mahar yang kamu berikan [kepadanya]?” Ia menjawab, “Emas seberat biji kurma atau emas sebiji kurma.” Lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, “Adakan walimah walaupun dengan seekor kambing.”

٩٦٦. عَنْ أَنْسِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: قَدِمَ [عَلَيْنَا ١٤٢/٦] عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ الْمَدِينَةَ (وَفِي رِوَايَةِ: لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ نَزَلَ الْمُهَاجِرُونَ عَلَى الْأَنْصَارِ فَنَزَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ عَلَى سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ [١٤٢/٥])، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ

⁴ Maksudnya engkau sukai.

⁵ *Al aqith* adalah susu kental yang dikenal.

⁶ Maksudnya pergi ke pasar untuk berniaga.

⁷ Maksudnya minyak wangi yang digunakan saat pesta perkawinan.

⁸ Al Jauhari berkata, "*Mahyam* adalah kata yang biasa digunakan untuk bertanya, artinya: Bagaimana kamu?"

بَيْنَهُ وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ الرَّبِيعِ الْأَنْصَارِيِّ، وَكَانَ سَعْدٌ ذَا غَنَّى [وَعِنْهُ امْرَاتَانِ ١١٨/٦]، فَقَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: [قَدْ عَلِمْتَ الْأَنْصَارَ أَكْثَرَهُمْ مَالًا — ٢٢٢/٤] أَفَاسِمُكَ مَالِي نِصْفِينَ وَأَزْوَجُكَ (وَفِي رِوَايَةِ وَلِيِّ امْرَاتَانِ فَإِنْظُرْ أَغْبَبَهَا إِلَيْكَ، فَأَطْلُقْهَا حَتَّى إِذَا حَلَّتْ تَرَوْجِتَهَا). قَالَ: بَارَكَ اللَّهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ، دُلُونِي عَلَى السُّوقِ، [فَأَتَى السَّوقَ] فَمَا رَجَعَ حَتَّى اسْتَفْضَلَ أَقْطَاعًا وَسَمَّنَا، فَأَتَى بِهِ أَهْلَ مَنْزِلِهِ فَمَكَثَنَا يَسِيرًا — أُوْ مَا شَاءَ اللَّهُ — فَجَاءَ (وَفِي رِوَايَةِ فَرَاهَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ أَيَّامٍ) وَعَلَيْهِ وَضَرَّ (وَفِي رِوَايَةِ أَثْرٍ ١٣٩/٦) مِنْ صُفْرَةٍ (وَفِي رِوَايَةِ بَشَاشَةُ الْعَرْسِ ١٣٧/٦) فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مَهِيمٌ [يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ؟ ٤/٢٦٨] قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَرَوْجَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: مَا سُقْتَ إِلَيْهَا؟ قَالَ: [زِنَةٌ] نَوَافَةٌ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ وَزْنَ نَوَافَةٍ مِنْ ذَهَبٍ. قَالَ: [بَارَكَ اللَّهُ لَكَ] أَوْلَمْ وَلَوْ بِشَاءَ.

966. Dari Anas RA, ia berkata, “Abdurrahman datang [ke tempat kami, 6/142] di Madinah (Dalam riwayat lain: Sewaktu mereka datang ke Madinah, kaum Muhaqirin tinggal di rumah kaum Anshar. Lalu Abdurrahman bin Auf tinggal di rumah Sa'd bin Ar-Rabi', 5/142), lalu Nabi SAW menjadikannya sebagai saudara antara ia dengan Sa'd bin Ar-Rabi' Al Anshari. Sa'd adalah seorang yang memiliki kekayaan [dan ia mempunyai dua isteri, 6/118]. Ia berkata kepada Abdurrahman, “[Kaum Anshar telah mengetahui bahwa aku termasuk orang yang paling banyak hartanya yang akan, 4/222] aku bagi separuh hartaku untukmu dan akan kawinkan kamu (Dalam riwayat lain: Aku mempunyai dua orang isteri, lihatlah yang lebih kamu sukai di antara keduanya, lalu akan aku ceraikan, sehingga ketika ia telah halal, kamu dapat mengawininya). Ia berkata, “Semoga Allah memberkatimu dalam masalah keluarga dan hartamu. Tunjukkan kepadaku (di mana) pasar.” [Lalu ia mendatangi pasar itu],

tidak berapa lama, ia kembali dengan mendapat keuntungan⁹ dari menjual susu *aqith* dan *samin*. Ia membawanya ke rumah. Kami diam sejenak, atau sesuai yang dikehendaki Allah. Lalu ia datang, (Dalam riwayat lain: Lalu Nabi SAW melihatnya setelah beberapa hari) padanya terdapat *wadhar*¹⁰ (Dalam riwayat lain: Ada aroma 6/139) minyak shufrah, (Dalam riwayat lain: Terdapat kegembiraan sebab perkawinan 6/137), Nabi SAW bertanya kepadanya, “*Bagaimana keadaanmu [wahai Abdurrahman?]*” 4/268} Ia menjawab, “Wahai Rasulullah, aku telah menikah dengan seorang perempuan dari kaum Anshar.” Beliau bertanya, “*Berapa mahar yang kamu berikan kepadanya?*” Ia menjawab, “Emas seberat biji kurma.” Beliau bersabda, “*Semoga Allah memberkati mu. Adakan walimah walaupun dengan seekor kambing.*”

2. Bab: Sesuatu yang Halal Itu Jelas dan yang Haram Juga Jelas, dan di antara Keduanya adalah Syubhat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits riwayat An-Nu'man yang telah lalu, jld. 1/2-*Al Iman*/39-Bab/No. hadits 38)

3. Bab: Tafsir Hal-hal Syubhat

٤٠٩ - وَقَالَ حَسَّانُ بْنُ أَبِي سِنَانٍ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا أَهْوَنَ مِنَ الْوَرَعِ، دَغٌ
مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ.

⁹ Maksudnya beruntung. Kata *fa`ataa bihi*; maksudnya membawa keuntungan yang didapatnya itu.

¹⁰ Maksudnya sedikit wangi-wangian atau minyak wangi yang berwarna. Hal itu datang dari arah pengantin ketika ia berhubungan dengan isterinya. (Nihayah).

409. Hassan bin Abu Sinan berkata, “Aku tidak melihat ada sesuatu yang lebih ringan daripada sifat wara’; tinggalkanlah sesuatu yang membuatmu ragu memju hal yang tidak membuatmu ragu.”¹¹

٩٦٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَاصِ عَهْدَ إِلَى أَخِيهِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِ أَنَّ ابْنَ وَلِيْدَةَ زَمْعَةَ مِنِي فَاقْبَضَهُ، [إِنْكَ] ٩٨/٩ [وَقَالَ عُتْبَةُ: إِنَّهُ ابْنِي] ٩١/٥ [قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ عَامًّا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ فِي ٩٦/٥) الْفَتْحُ أَخْلَدَهُ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصِ وَقَالَ: ابْنُ أَخِي، قَدْ [كَانَ ١٨٧/٣] عَهْدَ إِلَيَّ فِيهِ. فَقَامَ [إِنْكَ] ١١٦/٨ [عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ قَالَ: [يَا رَسُولَ اللَّهِ] أَخِي وَابْنُ وَلِيْدَةَ أَبِي وَلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ. فَتَسَاءَلَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَفِي رِوَايَةٍ: اخْتَصَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصِ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غُلَامٍ ٣٩/٣) فَقَالَ سَعْدُ: [هَذَا] يَا رَسُولَ اللَّهِ، ابْنُ أَخِي [عُتْبَةُ بْنُ أَبِي وَقَاصِ] كَانَ قَدْ عَهْدَ إِلَيَّ فِيهِ [إِنَّهُ ابْنِي] (وَفِي رِوَايَةٍ: أُوصَانِي أَخِي إِذَا قَدِمْتُ أَنْ أَنْظُرَ ابْنَ أُمَّةَ زَمْعَةَ فَاقْبَضَهُ فِي إِنْهُ ابْنِي] ٩١/٣ [فَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: [هَذَا] أَخِي [يَا رَسُولَ اللَّهِ] وَابْنُ وَلِيْدَةَ أَبِي وَلِدَ عَلَى فِرَاشِهِ، [فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ إِلَى شَبَهِهِ، فَرَأَى شَبَهًا يَسْتَأْتِي بِعُتْبَةَ] فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ بْنَ زَمْعَةَ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْوَلَدُ لِلْفَرَاشِ وَالْعَاهِرُ الْحَجَرُ. ثُمَّ قَالَ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْتِجِي مِنْهُ لِمَا رَأَى مِنْ شَبَهِهِ بِعُتْبَةَ،

¹¹ 409- Abu Na’im meriwayatkan secara *maushul* dalam *Al Hilyah*. Bagian ke-duanya berderajat *shahih* yang diriwayatkan secara *marfu’*, menurutku ia telah di-takhrij dalam *Al Raudh An-Nadhir* (152), *Al Irwa`* (2074) dan lainnya.

فَمَا رَأَاهَا حَتَّى لَقِيَ اللَّهَ [عَالَمَ] [وَكَانَتْ سَوْدَةُ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ ١٢٠/٣] [وَكَانَ أَبُو هَرَيْرَةَ يَصْبِحُ بِذَلِكَ].

967. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Utbah bin Abu Waqqash menjanjikan¹² kepada saudaranya; Sa'd bin Abu Waqqash, bahwa anak laki-laki budak perempuan milik Zam'ah adalah dariku, karena itu terimalah ia [untukmu 8/9], [Utbah berkata, "Sesungguhnya ia adalah anak laki-lakiku 5/91]." Aisyah berkata, "Sewaktu berada pada tahun (Dalam riwayat lain: Sewaktu Rasulullah SAW datang ke Makkah pada peristiwa) *al fath*, Sa'd bin Abu Waqqash memegangi beliau dan berkata, 'Anak Saudaraku sungguh [pernah 3/187] mewasiatkan tentang permasalahnya kepadaku. lalu Abd bin Zam'ah bangun menuju [kepadanya 8/116], lalu ia berkata, "[Wahai Rasulullah!] Saudara laki-lakiku, anak laki-laki budak perempuan ayahku dilahirkan di atas tempat tidurnya." Lalu keduanya saling mengajukan perkara¹³ itu kepada Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Sa'd bin Abu Waqqash bertengkar dengan Abd bin Zam'ah perihal seorang anak laki-laki 3/39). Sa'd berkata, "[Anak laki-laki ini], wahai Rasulullah, adalah anak laki-laki saudaraku; [Utbah bin Abu Waqqash], ia pernah mewasiatkan anak itu kepadaku, [bahwa ia adalah anaknya (Dalam riwayat lain: Saudaraku berwasiat kepadaku, bila aku datang, agar aku melihat anak laki-laki budak perempuan milik Zam'ah, lalu aku mengambilnya, karena itu ia adalah anakkku 3/91) Lihatlah kemiripannya]. Abd bin Zam'ah berkata, "[Anak ini] saudara laki-lakiku, [wahai Rasulullah], juga anak laki-laki budak perempuan ayahku. Ia dilahirkan di atas tempat tidur ayahku. [Lalu Rasulullah SAW melihat kemiripannya dan beliau melihat ada kemiripan jelas dengan Utbah]. Rasulullah SAW bersabda, "*Ia untukmu. [Ia adalah saudara laki-lakimu 5/96]*, wahai Abd bin Zam'ah." Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Anak itu menjadi hak bagi suami yang sah sedang bagi pezina tidak memiliki hak apa-apa.*"¹⁴ Kemudian beliau bersabda kepada Saudah binti Zam'ah; isteri Nabi

¹² Maksudnya mewasiatkan. Kata *walidah zam'ah* maksudnya budak perempuannya.

¹³ Maksudnya, mengangkat masalah itu ke pengadilan.

¹⁴ Maksudnya, bagi yang berzina akan mendapat kegagalan (dalam mendapat anak).

SAW, “Berhijablah engkau darinya (anak itu), wahai Saudah”; karena keserupaan dengan Utbah yang beliau lihat pada anak itu. Ia tidak pernah melihat Saudah hingga bertemu Allah [ta’ala], [padahal Saudah adalah isteri Nabi SAW 3/120] dan [Abu Hurairah mengumumkan hal itu].¹⁵

٩٦٨. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْمُغَرَّضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِهِ فَكُلْ (وَكُلْ مَا حَرَقَ ٢١٦/٦) وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتْلْ فَلَا تَأْكُلْ فِيمَةً وَقِيدْ. [قَلْتُ: إِنَّ قَوْمًا نَصَبْدُ بِهِنَّهُ الْكَلَابُ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلَابَكَ الْمُعْلَمَةَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللَّهِ فَكُلْ مَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ [قَلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟] قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ [فَإِنَّ أَخْذَ الْكَلَبَ ذَكَاهُ ٢١٨/٦] إِلَّا أَنْ يَأْكُلَ الْكَلَبُ [فَلَا تَأْكُلْ] فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَكُونَ إِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَى نَفْسِهِ] قَلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَرْسِلْ كَلَابِي وَأَسْمِي فَأَجِدُ مَعَهُ عَلَى الصَّيْدِ كَلْبًا آخَرَ لَمْ أَسْمَ عَلَيْهِ، وَلَا أَدْرِي أَيْهُمَا أَخَذَ، قَالَ: لَا تَأْكُلْ، إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلَبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى الْآخَرِ [وَإِنْ رَمَيْتَ الصَّيْدَ فَوَجَدْتَهُ بَعْدَ يَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ لَيْسَ بِهِ إِلَّا أَتْرَ سَهْمِكَ فَكُلْ وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ.]

968. Dari Adi bin Hatim RA, ia berkata, “Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang *al mi’radh?*¹⁶ Beliau menjawab, “Bila panah mengenai (hewan) pada bagian tajamnya, maka makanlah (hewan itu) (Dalam jalur periwayatan lain: *Makanlah selama panah dapat*

¹⁵ Maksudnya, Abu Hurairah mengumumkan hadits ini dan akan ada periwayatan secara *maushul* dan ringkas darinya dalam pembahasan tentang al fara’idh. (8/9).

¹⁶ Maksudnya; “Aku bertanya kepada beliau tentang memanah hewan yang diburu dengan *al mi’radh?* Yaitu anak panah yang tidak berbulu atau tongkat yang ujungnya ditajamkan..

merobek (hewan yang diburu) 6/218). Bila panah mengenai (hewan) pada bagian tumpulnya lalu membuatnya terbunuh, maka jangan kau makan (hewan itu); karena ia merupakan hewan yang mati oleh benda tumpul.¹⁷ [Aku bertanya, “Sesungguhnya kami adalah kaum yang berburu dengan anjing-anjing ini?” Beliau menjawab, “*Bila kamu melepas anjing yang terlatih dan kamu sebut nama Allah; Makanlah hewan yang ditangkap oleh anjing itu untukmu,* [Aku bertanya, “Meskipun anjing itu membunuhnya?” Beliau menjawab,] *meskipun anjing itu membunuhnya; [karena tangkapan anjing merupakan suatu sembelihan 6/218], kecuali bila anjing itu memakan, [maka janganlah kamu memakan (hewan tangkapan itu).]*] karena aku khawatir jika anjing itu menangkap untuk dirinya sendiri.” 6/220] Aku bertanya, “Wahai Rasullullah! Aku melepas anjingku dan menyebut (nama Allah), lalu aku dapati ada anjing lain yang belum aku bacakan (nama Allah) bersama anjingku menangkap hewan yang diburu. Aku tidak tahu yang mana di antara keduanya yang menangkap?” Beliau menjawab, “*Jangan kamu memakan (hewan yang diburu itu); sebab kamu hanya menyebut (nama Allah) untuk anjingmu, sedang anjing lain tidak kamu sebutkan (nama Allah).* [Jika kamu memanah hewan, lalu kamu mendapati setelah satu atau dua hari hanya pengaruh panah kamu yang ada padanya, maka makanlah. Jika hewan itu jatuh ke dalam air, jangan kamu memakannya.”

٣١٩. وَفِي رَوَايَةِ مُعْلَقَةٍ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَقْتَرُ أَثْرَهُ الْيَوْمَيْنِ وَالثَّلَاثَةِ ثُمَّ يَجِدُهُ مِيتًا وَفِيهِ سَهْمٌ، قَالَ: يَأْكُلُ إِنْ شَاءَ

319. Dalam riwayat lain yang *di-ta'liq* dari Adi bin Hatim disebutkan bahwa ia bertanya kepada Nabi SAW, “Seseorang memanah hewan lalu ia mencari/mengikuti jejaknya¹⁸ dua atau tiga hari,

¹⁷ *Waquiidz* maksudnya *mauquidz*, yaitu hewan yang terbunuh oleh benda tumpul seperti tongkat, batu atau lainnya.

¹⁸ Maksudnya mengikuti jejaknya sampai yakin.

kemudian ia dapati hewan itu mati sementara panah masih ada padanya?" Beliau menjawab, "Ia boleh makan jika ia mau."¹⁹

4. Bab: Hal-hal Syubhat yang Perlu Dihindari

٩٦٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَقْفَةٍ [فِي الْطَّرِيقِ ٩٤/٣] فَقَالَ: لَوْلَا [أَنِّي أَخَافُ] أَنْ تَكُونَ مِنْ [إِلَّا] صَدَقَةٍ لِأَكْلُهَا.

969. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah melintasi sebiji buah kurma yang jatuh [di jalan 3/94], lalu beliau bersabda, "Kalau seandainya bukan karena [aku merasa khawatir] kurma itu [termasuk] harta sedekah [zakat], tentu aku memakannya."

٣٢٠ - وَقَالَ هَمَّامٌ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَجِدُ تَمَرَّةً سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي.

320. Hammam berkata, "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku menemukan satu buah kurma yang jatuh di atas kasurku..."²⁰

5. Bab: Orang yang Tidak Melihat Adanya Keragu-Raguan dan Hal-Hal Syubhat Lainnya

٩٧٠ - عَنْ عَائِشَةَ تَعَظِّيْهَا أَنْ قَوْمًا قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنْ [هَذَا ١٧٠/٨] قَوْمًا يَأْتُونَا بِاللَّحْمِ لَا نَدْرِي أَذَكَرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ أَمْ لَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

¹⁹ 319- Abu Daud meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*, hadits itu di-*takhrij* dalam *Shahih Abu Daud* (2542)

²⁰ 320- Hadis ini *mu'allaq*; dan akan disebutkan riwayatnya dengan lengkap secara *maushul* dalam 45-*Al Lugathah*/ 5-Bab.

٦/٢٢٦: سُمِّوا اللَّهُ عَلَيْهِ وَكُلُّهُ. [قَالَتْ: وَكَانُوا حَدِيثِي عَهْدٍ بِالْكُفْرِ]

970. Dari Aisyah RA, bahwa sekelompok orang bertanya, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya [di sini 8/170] terdapat sekelompok orang yang membawakan kami daging. Kami tidak tahu apakah mereka menyebut nama Allah saat menyembelihnya atau tidak?” Rasulullah SAW menjawab, “*Sebutlah nama Allah padanya (daging itu) dan makanlah!*” [Aisyah berkata, “Dahulu mereka dekat dengan zaman kekufuran 6/226.”]

6. Bab: Firman Allah Ta’ala, “Dan Apabila Mereka Melihat Perniagaan Atau Permainan, Mereka Bubar untuk Menuju Kepadanya.” (Qs. Al Jumu’ah [62]: 11)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits riwayat Jabir yang telah lalu pada jld. 1/11-*Al Jumu’ah*/37-Bab/hadits no. 479).

7. Bab: Orang yang Tidak Peduli dari Mana Ia Mencari Harta

٩٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْلِي الْمَرءُ مَا أَخْذَ مِنْهُ أَمْنًا الْحَلَالَ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ.

971. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Akan datang kepada manusia suatu masa yang mana seseorang tidak peduli dari mana ia mendapatkan; apakah dari yang halal atau yang haram?”

**8. Bab: Berniaga dalam Perbuatan Baik dan Firman Allah,
“Laki-Laki yang Tidak Dilalaikan Oleh Perniagaan dan Tidak
(Pula) Oleh Jual Beli Dari Mengingati Allah.” (Qs. An-Nuur
[24]: 37)**

٤١٠ - وَقَالَ قَتَادَةُ: كَانَ الْقَوْمُ يَتَبَاعِعُونَ وَيَتَحَرُّونَ وَلَكُنْهُمْ إِذَا نَابُوهُمْ حَقٌّ
مِّنْ حُقُوقِ اللَّهِ لَمْ تُلْهِمْهُمْ تَحَارَّةً وَلَا يَتَبَعَّ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ حَتَّىٰ يُؤْدُوهُ إِلَى اللَّهِ.

410. Qatadah berkata, “Dulu sekelompok orang saling berjual beli dan bermiaga, akan tetapi bila mereka dikenai²¹ salah satu hak Allah, mereka tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah sampai mereka menunaikannya kepada Allah.”²²

٩٧٢-٩٧٣ - عَنْ أَبِي الْمُنْهَاجِ قَالَ: كُنْتُ أَتَجْرُ فِي الصَّرْفِ فَسَأَلْتُ
الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ وَرَزِيدَ بْنَ أَرْقَمَ عَنِ الصَّرْفِ؟ [فَكُلُّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا يَقُولُ:
هَذَا خَيْرٌ مِّنِّي] فَقَالَا: (وَفِي رِوَايَةِ فَكَلَاهُمَا يَقُولُ: كُنَّا تَاجِرِينَ عَلَىٰ
عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ (وَمِنْ طَرِيقِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي
مُسْلِيمٍ) قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا الْمُنْهَاجِ عَنِ الصَّرْفِ يَدًا بِيَدِ؟ فَقَالَ: اشْتَرَيْتُ أَنَا
وَشَرِيكِي لِي شَيْئًا يَدًا بِيَدِ وَتَسْيِعَةَ، فَجَاءَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ فَسَأَلْنَاهُ، فَقَالَ:
فَعَلْتُ أَنَا وَشَرِيكِي رَزِيدُ بْنُ أَرْقَمَ (١١٢-١١٣/٣) فَسَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ
عَنِ الصَّرْفِ فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا بِيَدِ فَلَا بَأْسَ، وَإِنْ كَانَ تَسَاءً فَلَا يَصْلُحُ.
(وَفِي رِوَايَةِ فَدْرَةِ (١١٣/٣)

²¹ Maksudnya, mereka kedatangan.

²² 410- Al Hafizh berkata, “Aku tidak menemukan hadits itu diriwayatkan, secara *mausul* dari Qatadah.” Kemudian ia meriwayatkannya dalam *Taghliq At-Ta’liq* (3/213) dari riwayat Al Khallal dengan *sanad*-nya seperti itu; akan tetapi ia berkata, “Barangkali hadits itu dari Qatadah.”

(وَفِي رِوَايَةٍ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْذَّهَبِ بِالْوَرْقِ دِيْنَتِهِ)

(وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: عَنْ أَبِي الْمُنْهَاجِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي دَرَاهِمَ فِي السُّوقِ تَسِيَّةً [إِلَى مَوْسِيمِ الْحَجَّ] فَقَلَّتْ: سُبْحَانَ اللَّهِ أَيْضًا صَلَحَ هَذَا فَقَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَقَدْ يَعْتَهَا فِي السُّوقِ فَمَا عَابَهُ أَحَدٌ فَسَأَلَتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، فَقَالَ:

قَدِيمٌ [عَلَيْتَا] النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [الْمَدِينَةَ] وَتَحْنُّ تَبَايَعُ هَذَا الْبَيْعَ فَقَالَ مَا كَانَ يَدَا يَدَ فَلَيْسَ بِهِ يَأْسٌ وَمَا كَانَ تَسِيَّةً فَلَا يَصْلُحُ وَالَّتِي زَيَّدَتْ بْنَ أَرْقَمَ فَاسْأَلْهُ فَإِنَّهُ كَانَ أَعْظَمَنَا تِحْرَارَةً فَسَأَلَتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ فَقَالَ مِثْلُهُ ٢٦٨ - ٢٦٩)

972 dan 973. Dari Abu Al Minhal, ia berkata, “Dulu aku bermiaga dalam bidang penukaran mata uang, lalu aku bertanya kepada Al Bara` bin Azib dan Zaid bin Arqam tentang masalah penukaran mata uang?” [Lalu masing-masing dari keduanya berkata, “Ini adalah baik dariku.” 3/31] lalu keduanya berkata, (Dalam riwayat lain: Setiap dari keduanya berkata), “Dulu kami bermiaga pada masa Rasulullah SAW (Dari jalur Sulaiman bin Abu Muslim disebutkan: Ia berkata, “Aku bertanya kepada Abu Al Minhal masalah penukaran mata uang dengan cara kontan?” Lalu ia menjawab, “Aku dan rekanku membeli sesuatu dengan kontan dan tempo”, lalu Al Bara` bin Azib datang kepada kami dan kami bertanya kepadanya. Ia menjawab, “Aku dan rekanku; Zaid bin Arqam, melakukannya”, 3/112-113) lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW tentang penukaran mata uang. Beliau menjawab, “*Jika dilakukan dengan cara kontan*²³, maka tidak apa-apa. Tapi, jika tempo²⁴, maka tidak boleh (Dalam riwayat yang lain: *Maka tinggalkanlah* 3/113).”

(Dalam riwayat yang lain: Rasulullah SAW melarang menjual emas dengan perak dengan cara utang).

²³ Maksudnya kedua belah pihak langsung berserah terima di tempat itu.

²⁴ Dengan *nun* berharakat *fathah*, maksudnya menerima barang belakangan (tidak langsung). Ada riwayat yang menggunakan kata *Nasii'an*.

(Dalam riwayat yang lain lagi; Dari Abu Al Minhal Abdurrahman bin Muth'im, ia berkata, "Seorang rekanku menjual beberapa dirham dengan tempo [sampai musim haji], lalu aku berkata, 'Subhanallah, apa hal ini boleh dilakukan?' Ia berkata, 'Subhanallah, Demi Allah, aku menjualnya di pasar, tapi tidak ada orang yang mencelanya', lalu aku bertanya kepada Al Bara' bin Azib, ia lalu berkata, 'Nabi SAW datang [kepada kami di Madinah], sedang kami saling berjual beli seperti ini, lalu beliau bersabda, "*Jual beli yang dilakukan kontan, maka tidak mengapa, sedang jual beli yang dilakukan dengan tempo, maka tidak diperbolehkan.*" Temuilah Zaid bin Arqam, lalu tanyakan masalah itu kepadanya; karena dulu ia adalah orang yang paling besar perniagaannya di antara kami. Akupun bertanya kepada Zaid bin Arqam. Iapun berkata hal yang sama 4/268-269).

9. Bab: Pergi untuk Berniaga dan Firman Allah Ta'ala, "Maka Bertebaranlah Kamu Di Muka Bumi; Dan Carilah Karunia Allah." (Qs. Al Jumu'ah [63]: 10)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id, akan disebutkan kembali, 79-Al Isti'dzan/13-Bab).

10. Bab: Berniaga di Lautan

٤١١ - وَقَالَ مَطْرٌ: لَا يَأْسَ بِهِ، وَمَا ذَكَرَهُ اللَّهُ فِي الْقُرْآنِ إِلَّا بِحَقٍّ ثُمَّ تَلَاهُ
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَتَبَتَّعُوا مِنْ فَضْلِهِ.
وَالْفُلْكُ : السُّفُنُ، الْوَاحِدُ وَالْجَمْعُ سَوَاءُ.

411. Dan, Mathar berkata, "Tidak ada masalah dengan perniagaan seperti ini"²⁵ dan tidaklah Allah menyebutkannya di dalam

²⁵ Maksudnya, di angkutan laut. Kata 'Wa maa dzakarahullaah' maksudnya kendaraan laut.

Al Qur'an kecuali kebenaran." Kemudian ia membaca, "Dan, kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya." (Qs. An-Nahl [16]: 14)²⁶

Al fulk artinya *as-sufun* (bahtera). Bentuk tunggal dan jamaknya sama.

٤١٢ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَمْخَرُ السُّفُنُ الرِّيحَ وَلَا تَمْخَرُ الرِّيحَ مِنْ السُّفُنِ إِلَّا الْفُلُكُ الْعِظَامُ

412. Mujahid berkata, "Bahtera-bahtera itu membelah²⁷ angin, dan angin tidak akan membelah bahtera kecuali bahtera besar —yang dapat membelah angin—."²⁸

٩٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ خَرَجَ إِلَى الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

974. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebut seorang laki-laki dari Bani Israil yang pergi ke laut, lalu ia memenuhi hajatnya. Ia menuturkan hadits selengkapnya.²⁹

²⁶ 411- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari Mathar. Kata *al fulk* artinya perahu-perahu. Bentuk tunggal dan jamaknya adalah sama.

²⁷ berarti *tasyuqqu* yang artinya membelah.

²⁸ 412- Al Firyabi meriwayatkannya secara *maushul*, juga Abd bin Humaid dari jalur yang lain.

²⁹ Demikian disebutkan riwayatnya di sini secara ringkas. Hadits ini telah disebutkan secara *mu'allaq* dengan no. (250) lebih lengkap daripada yang disebutkan di sini dan akan disebutkan secara lebih lengkap dalam 39-*Al Kafalah*/1-Bab, secara *maushul*. Hadits yang diriwayatkan ini dinilai mengandung *'illat* oleh Ibnu Hazm dalam *Al Muhalla* (8/119) bahwa hadits itu dari riwayat Abdullah bin Shalih. Ia adalah *dha'if*. Ia kehilangan kesempatan untuk diikuti sekelompok orang menurut Ahmad, An-Nasa'i dan lainnya. Al Mundziri dalam *At-Taghrir* (3/35), demikian pula An-Naji dalam 'Ajalah *Al Imla*', *Qaf* 166/1) bahwa hadits itu diriwayatkan juga secara *maushul* dalam *Al Bukhari*.

11. Bab: "Dan Apabila Mereka Melihat Perniagaan Atau Permainan, Mereka Bubar untuk Menuju Kepadanya." Dan, Firman Allah Ta'ala, " Laki-Laki yang Tidak Dilalaikan Oleh Perniagaan dan Tidak (Pula) Oleh Jual Beli dari Mengingati Allah." (Qs. An-Nuur [24]: 37)

٤١٣ - وَقَالَ قَتَادَةُ: كَانَ الْقَوْمُ يَتَجَرِّوْنَ وَلَكَثُهُمْ كَائِنُوا إِذَا نَابُهُمْ حَقٌّ مِّنْ حُقُوقِ اللَّهِ لَمْ تُلْهِمْ تِجَارَةً وَلَا يَبْعَثَ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ حَتَّىٰ يُؤْدُوْهُ إِلَى اللَّهِ.

413. Qatadah berkata, "Dulu ada kelompok masyarakat yang bermiaga, tetapi bila mereka dikenai salah satu hak Allah, mereka tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah sampai mereka menunaikannya kepada Allah."³⁰

(Aku katakan: Dalam bab ini ada riwayat hadits Jabir yang baru saja disingga, 6-Bab.)

12. Bab: firman Allah Ta'ala, "Nafkahkanlah (Di Jalan Allah) Sebagian dari Hasil Usahamu Yang Baik-Baik." (Qs. Al Baqarah [2]: 267)

13. Bab: Orang yang Ingin Dilapangkan Rizkinya

٩٧٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ سَرَّهُ (وفي رواية: مَنْ أَحَبَّ) ٧٢/٧ أَنْ يُسْطِلَ لَهُ فِي [فِي] رِزْقِهِ أَوْ يَنْسَأَ لَهُ فِي أَثْرِهِ فَلَيَصِلْ رَحِمَةً.

975. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiaapa senang (Dalam riwayat lain:

³⁰ 413- Baru saja disebutkan pada no. 410, bahwa hadits itu diriwayatkan oleh Al Khaffal disertai adanya keraguan tentang orang yang mengatakan.

Barangsiapa ingin 7/72) dilapangkan [dalam] rizkinya atau dibaikkan³¹ baginya jejak hidupnya, hendaknya ia bersilaturrahmi.”

14. Bab: Nabi SAW Membeli dengan Cara Tempo³²

٩٧٦ - عَنِ الأَعْمَشِ قَالَ: ذَكَرْتَا عِنْدَ إِبْرَاهِيمَ الرَّهْنَ فِي السَّلَمِ، فَقَالَ: [لَا بَأْسَ بِهِ ۚ] ۲۴/۳ حَدَّثَنِي أَلْأَسْوَدُ عَنْ عَائِشَةَ تَعَظِّيْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ اشترى طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجْلٍ [مَعْلُومٌ ۴۵/۳] وَرَهَنَهُ دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ.
(وفي رواية: ثُوفَّيْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَدِرْعَةً مَرْهُونَةً عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ ۲۲۱/۳)

976. Dari Al A'masy, ia berkata, “Kami menyebut gadai dalam transaksi salam di sisi Ibrahim, lalu ia berkata, [“Tidak apa-apa dengan hal itu” 3/34] Al aswad menceritakan kepadaku dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW pernah membeli makanan kepada seorang Yahudi sampai batas waktu [yang ditentukan 3/46] (Dalam riwayat lain: dengan tempo, 3/45) dan beliau menggadaikan sebuah baju besi. (Dalam riwayat lain: Rasulullah SAW wafat, sedang baju besi beliau

³¹ Maksudnya, diakhirkannya sisa umurnya.

Ketahuilah bahwa masing-masing dari kelapangan rezeki dan dipanjangkan umur, itu hanya berlaku pada lahirnya, yang termasuk pada bagian mengaitkan akibat dengan sebab, seperti beriman dan masuk surga, kufur dan masuk neraka. Dimana semua itu berporos pada ilmu dan ketentuan Allah, sebagaimana sabda beliau SAW, *“Ketahuilah! Segala sesuatu itu dimudahkan sesuai dengan tujuan diciptakannya.”* Sebagaimana kenyataan bahwa masuk surga itu disebabkan beriman, demikian pula masalah kelapangan rizki dan dipanjangkan umur. Sebagaimana kenyataan bahwa iman menjadi sebab masuk surga, serta tidak menghapus ketentuan yang telah lebih dulu dalam ilmu Allah, demikian pula bersilaturrahmi itu menjadi sebab lapangnya rizki dan panjang umur, serta tidak menghapus ketentuan yang telah lebih dulu dalam ilmu Allah. Oleh karena itu, tidak ada hal yang mendorong untuk mentakwilkan hadits itu dan menempatkannya pada prinsip *majaz*, sebagaimana ditempuh oleh banyak para pensyarah. Sadarilah!

³² Maksudnya dengan diberi batas waktu; kata *nasir'ah* adalah berpolanya *fa'ilah*.

menjadi barang gadaian di tangan seorang Yahudi, digadaikan dengan tiga puluh sha' gandum, 3/231)."

٩٧٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ مَشَى إِلَى النَّبِيِّ بِخَبْرِ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةَ سَنْحَرٍ،
وَلَقَدْ رَهَنَ النَّبِيُّ دِرْعَاهُ لَهُ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ يَهُودِيٍّ وَأَخْدَى مِنْهُ شَعِيرًا لِأَهْلِهِ
وَلَقَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مَا أَمْسَى عِنْدَ آلِ مُحَمَّدٍ إِلَّا صَاعُ بُرٌّ وَلَا صَاعُ حَبٌّ
وَإِنْ عِنْدَهُ لِتَسْعَ نِسْوَةً.

(وفي روایة: ما أصبح لآل محمد إلا صاع ولا أمسى وإنهم لتسعة
آيات ١١٥/٣)

977. Dari Anas RA, bahwa ia pernah mendatangi Nabi SAW membawa roti gandum dan *ihaalah suanikhah*.³³ Sungguh Nabi SAW telah menggadaikan sebuah baju besi milik beliau di Madinah kepada seorang Yahudi, dan beliau mengambil gandum untuk keluarganya. Sungguh aku mendengar beliau³⁴ bersabda, "Tidak ada di waktu sore pada keluarga Muhammad SAW satu sha' gandum dan tidak pula satu sha' biji-bijian." Dan, sesungguhnya ada sembilan isteri di sampingnya." (Dalam riwayat lain: Hanya satu sha' di waktu pagi dan sore bagi keluarga Muhammad SAW dan sesungguhnya istri Muhammad SAW itu menempati sembilan kamar 3/115).

³³ Maksudnya, lemak yang baunya sudah berubah karena lama tidak tersentuh. Ada riwayat menyebutkan, "Zanikhah" dengan huruf *zay* sebagai ganti huruf *sin*; Diucapkan, "Zanikha al duhru" artinya minyak itu telah berubah baunya (asam, tengik) *fahuwa zanikh*, termasuk bab *thariba*.

³⁴ Maksunya, Nabi SAW bersabda seperti itu sewaktu menggadaikan baju besi pada seorang Yahudi; untuk memperlihatkan sebab pembelian yang beliau lakukan sampai batas tertentu. (*Fath*).

15. Bab: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya

٩٧٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَمَّا اسْتَحْلَفَ أَبُو بَكْرُ الصَّدِيقُ قَالَ: لَقَدْ عَلِمْتُ قَوْمِي أَنَّ حِرْفِي لَمْ تَكُنْ تَعْجِزُ عَنْ مَعْوِنَةِ أَهْلِي، وَشُغْلُتُ بِأَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَسَيَأْكُلُ آلُ أَبِي بَكْرٍ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَيَحْتَرِفُ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ.

978. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sewaktu Abu Bakar Al Shiddiq diangkat menjadi khalifah, ia berkata, 'Sungguh kaumku telah mangetahui bahwa hasil kerjaku tidak mampu memenuhi biaya keluargaku, sedang aku disibukkan dengan urusan kaum muslimin; maka keluarga Abu Bakar akan mengambil sebagian harta ini dan ia bekerja untuk kaum muslimin di sana."

٩٧٩ - عَنْ الْمُقْدَامِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاؤُدَ الْعَبْلَيْلَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

979. Dari Al Miqdam RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Tidak seorangpun makan makanan yang lebih baik daripada memakan hasil kerja tangannya. Sesungguhnya Nabi Allah, Daud AS makan dari hasil kerja tangannya."

٩٨٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: أَنَّ دَاؤُدَ النَّبِيَّ الْعَبْلَيْلَ كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

980. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa Daud AS tidak makan melainkan dari hasil kerja tangannya."

16. Bab: Kemudahan dan Kemurahan Hati dalam Menjual dan Membeli dan Barangsiapa Menuntut Hak, Maka Hendaklah Ia Menuntutnya dengan Menjaga Kehormatan Diri

٩٨١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: رَحِيمُ اللَّهِ
رَجُلًا سَمِحًا إِذَا بَاعَ وَإِذَا اشْتَرَى وَإِذَا أَفْتَضَى

981. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semoga Allah menyayangi orang yang bermurah hati ketika menjual, ketika membeli dan ketika menagih."³⁵

17. Bab: Memberi Masa Tangguh kepada Orang yang Kecukupan

٩٨٢ - عَنْ حُدَيْفَةَ حَدَّثَنَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ قَالَ: تَلَقَّتِ الْمَلَائِكَةُ رُوحَ
رَجُلٍ مِّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَقَالُوا: أَعْمَلْتَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: [مَا أَعْلَمُ
قِيلَ لَهُ اثْطَرْ] قَالَ مَا أَعْلَمُ شَيْئًا غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ أَبَا يَعْنَاطَ إِنَّهُ
كُنْتُ أَمْرُ فِتْيَانِي أَنْ يُنْظَرُوا وَيَتَحَاوَرُوا عَنِ الْمُؤْسِرِ [فَأَنْظَرُ
الْمُؤْسِرَ وَاتَّحَاوَرُ عَنِ الْمُغْسِرِ]. قَالَ: فَتَحَاوَرُوا عَنْهُ، (وَفِي رِوَايَةِ فَعْلَمَ
وَفِي أُخْرَى: فَأَذْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ) (١٠٢/٨، ٨٣/٣)
[قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ].

982. Dari Hudzaifah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Malaikat menjumpai³⁶ ruh seseorang di antara orang-orang sebelum kamu, mereka bertanya, 'Apakah kamu berbuat sesuatu yang baik?' Orang itu menjawab, ['Aku tidak tahu.'] Dikatakan kepadanya, 'Pikirkanlah!' Ia berkata, 'Aku tidak tahu apa-apa selain bahwa aku

³⁵ Maksudnya, meminta pembayaran haknya.

³⁶ Maksudnya, menjemput ruhnya saat meninggal.

dulu berjual beli dengan orang-orang waktu di dunia 4/144]. Dulu aku perintahkan kepada para pemudaku³⁷ untuk memberi penangguhan dan memberi kemudahan bagi orang yang berkecukupan, [lalu aku memberi penangguhan kepada orang yang mampu dan memaafkan orang yang tidak mampu].”

Perawi hadits berkata, “*Lalu malaikat memberi kelapangan orang itu* (Dalam riwayat lain: *Lalu ia diampuni* 3/83, dan dalam riwayat lain: *Allah memasukkannya ke dalam surga* 8/102).”

[Abu Mas'ud berkata, “Aku mendengarnya dari Nabi SAW.”]

18. Bab: Orang yang Memberi Penangguhan kepada Orang yang Tidak Mampu

٩٨٣ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ ثَاجِرٌ يُدَافِئُ النَّاسَ فَإِذَا رَأَى مُغْسِرًا قَالَ لِغَنِيَّاهُ: تَحَاوِرُوا عَنِ الْعَلْمِ لَعْلَ اللَّهُ أَنْ يَتَحَاوِرَ عَنْكُمْ، [فَلَقِيَ اللَّهُ فَتَحَاوَرَ اللَّهُ عَنْهُ] ٤/١٥٢.

983. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Ada seorang yang bermiaga memberi pinjaman utang kepada orang-orang. Bila ia melihat orang yang tidak mampu (membayar hutangnya), ia berkata kepada para pelayannya, “Berilah kemudahan baginya, mudah-mudahan Allah berkenan memberi kemudahan bagi kita, [kemudian ia bertemu Allah 4/152] dan Allah memberi kemudahan baginya.”

³⁷ Maksudnya, para pelayanku.

19. Bab: Bila Dua Orang yang Bertransaksi³⁸ Berterus Terang, Tidak Menyembunyikan dan Keduanya Saling Menasehati

٣٢١ - وَيُذْكَرُ عَنِ الْعَدَاءِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: كَتَبَ لِي النَّبِيُّ ﷺ هَذَا مَا
اشْتَرَى مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنَ الْعَدَاءِ بْنِ خَالِدٍ يَتَعَدَّ الْمُسْلِمِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ،
لَا دَاءَ وَلَا خِبْثَةَ وَلَا غَائِلَةَ.

321. Disebutkan dari Al Adda' bin Khalid, ia berkata, "Nabi SAW menulis surat kepadaku: *Ini Barang yang dibeli Muhammad SAW dari Al Adda' bin Khalid, jual beli seorang muslim dengan muslim, tidak ada cacat³⁹, tidak ada keburukan⁴⁰ dan kerusakan⁴¹.*"⁴²

٤١ - وَقَالَ قَتَادَةُ: الْعَائِلَةُ: الْزِنَا وَالسَّرِقَةُ وَالْإِبَاقُ.

414. Qatadah berkata, "Kata *Al Gha'ilah* berarti perzinahan, pencurian dan budak yang lari dari majikannya."⁴³

³⁸ Maksudnya, dua orang yang berakad, penjelasan mereka berdua berarti keduanya tidak menyembunyikan sedikitpun cacat yang ada pada barang yang dijual.

³⁹ Maksudnya, tidak ada cacat. Yang dimaksud adalah cacat batin, baik yang terlihat ataupun tidak.

⁴⁰ Maksudnya, tidak ada keharaman. Ada riwayat yang menyebutkan: "*Walaa khaibah*" (tidak ada kekecewaan). Pensyarah berkata, "Secara lahir, penafsiran Qatadah; kembali kepada kekotoran dan penipuan secara bersamaan."

⁴¹ Maksudnya, tidak ada kecurangan.

⁴² 321- At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Al Jarud dan lainnya meriwayatkan hadits ini secara *maushul*, tetapi menurut mereka, yang terjadi itu, penjualnya adalah Nabi SAW sedang pembeli adalah Al 'Adda', bukan sebaliknya seperti di sini. Ada yang mengatakan, "Sesungguhnya yang ada dalam hadits ini adalah yang sebaliknya." Ada lagi yang mengatakan, "Yang terjadi di sini adalah benar. Ia termasuk *riwayat bil ma'na*; karena kata *isytaraa* dan *baa'a* mempunyai satu arti. Demikian dalam *Al Fath*." Penulis menetapkan pengaitan hadits ini kepada Nabi SAW dalam Al Hiyal (8/66). Di sana Al Hafizh berkata, "*Sanad*-nya hasan dan hadits itu mempunyai beberapa jalur sampai kepada Al 'Adda'." Aku katakan, "Hadits itu di-takhrij dalam buku *Ahadits Buyn 'Al Mausu'ah Al Fiqhiyyah*."

⁴³ 414- Ibnu Mandah meriwayatkannya secara *maushul*.

٤١٥ - وَقَبْلَ لِإِبْرَاهِيمَ: إِنَّ بَعْضَ النَّحَاسِينَ يُسَمِّي: أَرِيَّ خُرَاسَانَ، وَسِجْسَانَ، فَيَقُولُ: جَاءَ أَمْسِ مِنْ خُرَاسَانَ، جَاءَ الْيَوْمَ مِنْ سِجْسَانَ. فَكَرِهَهُ كَرَاهِيَّةُ شَدِيدَةٍ.

415. Dikatakan kepada Ibrahim, “Sesungguhnya sebagian *annakhkhasin*⁴⁴ menyebut *ariyya*⁴⁵ Khurasan dan Sijistan.” Lalu ia berkata, “Kemarin ia datang dari Khurasan, hari ini ia datang dari Sijistan. Ia sangat tidak menyukainya”⁴⁶

٤١٦ - وَقَالَ عَقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ: لَا يَحِلُّ لِأَمْرِيَّ يَبْيَغُ سِلْعَةً يَعْلَمُ أَنَّ بِهَا دَاءٌ إِلَّا أَخْبَرَهُ.

416. Uqbah bin Amir berkata, “Tidak halal bagi seseorang menjual suatu barang yang ia tahu terdapat cacat padanya; kecuali ia memberitahukannya.”⁴⁷

⁴⁴ Maksudnya, para makelar.

⁴⁵ Demikian redaksi yang asli. Iyadhi berkata, "Aku mengira bahwasanya kata 'dawaabbahum' tidak tersebut pada redaksi asalnya." Aku katakan, "Hal itu dikuatkan oleh adanya riwayat dalam Ibnu Abu Syaibah dengan kata, 'Ishhabata dawaabbih'. Arti kata 'Al Arīy' adalah *Al Ishhabal*. Kata itu menjadi obyek pertama kata 'Yusammi', sedang kata sesudahnya adalah obyek keduanya. Maksudnya sebagian di antara orang-orang yang menjadi makelar dan pemilik hewan, satu di antara mereka menyebut hewannya sebagai Khurasan dan Sijistan. Ia berkata, 'Kemarin ia datang dari Khurasan. Hari ini ia datang dari Sijistan, untuk menipu pembeli'."

⁴⁶ 415- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

⁴⁷ 416- Demikian dalam redaksi aslinya secara *mauqif*. Ahmad dan yang lainnya telah meriwayatkan secara *maushul* dari Uqbah dengan derajat *marfu'*. *Sanad*-nya *hasan* sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh. Ia di-takhrij dalam buku *Ahadits Al buyu'* dan *Irwa' Al Ghilil* (1321).

٩٨٤ - عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَيْعَانُ بِالْخَيْرِ
مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا - أَوْ قَالَ: حَتَّىٰ يَتَفَرَّقَا - [قَالَ هَمَّامٌ: وَجَدْتُ فِي كِتَابٍ:
يَحْتَارُ ثَلَاثَ كَرَارٍ ۚ ۱۸/۳] فَإِنْ صَدَقاً وَبَيْنَا بُورْكَ لَهُمَا فِي بَيْنِهِمَا، وَإِنْ
كَثَمَا وَكَذَبَا مُحِقَّتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَعَسَى أَنْ يَرْبَحَ رِبْحًا وَيُمْحَقَّا) بَرْكَةٌ
بَيْنِهِمَا.

984. Dari Hakim bin Hizam RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Dua orang yang bertransaksi itu dapat berkhiyar (menentukan pilihan) selama keduanya belum berpisah* —atau beliau bersabda, “...*sampai keduanya berpisah.*” — [Hammam berkata, “Aku temukan dalam bukuku: *Ia dapat berkhiyar tiga kali 3/18*”] Jika keduanya benar dan berterus terang, mereka diberkati dalam jual beli itu. Tapi jika keduanya menyembunyikan dan berdusta, keberkahan jual beli dihapus (Dalam riwayat lain: *Boleh jadi mereka mendapat keuntungan, tapi kemudian dihapuskan*) berkah jual beli keduanya.”

20. Bab: Jual Beli Kurma Campuran

٩٨٥ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمَعِ، وَهُوَ الْخُلْطُ مِنَ التَّمْرِ، وَكُنَّا نَتَسْبِحُ صَاعِينِ بِصَاعٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا صَاعِينِ بِصَاعٍ وَلَا دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ.

985. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Dulu kami diberi rezeki berupa kurma kumpulan, yaitu kurma campuran⁴⁸. Kami menjual dua sha' dengan satu sha'. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Tidak boleh dua sha' dibeli dengan satu sha' dan dua dirham dibeli dengan satu dirham.*"

Ada analisa terhadap keberadaan tambahan ini. Hammam sendirian dalam meriwaiyatannya dengan tambahan seperti ini. Rujuklah kembali buku *Al Fath*.

48 Yaitu kurma yang merupakan kumpulan beberapa jenis.

21. Bab: Keterangan tentang Penjual Daging dan Penjagal

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Mas'ud yang akan datang, jld. 3/70-*Al Ath'imah*/53-Bab.”)

22. Bab: Sesuatu yang Dapat Membatalkan, Kebohongan dan Tindakan Menyembunyikan dalam Jual Beli

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Hakim bin Hizam yang baru saja disebut pada no. 984).

23. Bab: firman Allah Ta'ala, “Hai Orang-Orang yang Beriman, Janganlah Kamu Memakan Riba dengan Berlipat Ganda dan Bertakwalah Kamu Kepada Allah Supaya Kamu Mendapat Keberuntungan.” (Qs. Aali 'Imraan [3]: 130)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu pada no. 971).

24. Bab: Orang yang Makan Riba, yang Menyaksikan dan Mencatatnya, serat Firman Allah Ta'ala, “Orang-Orang yang Makan (Mengambil) Riba Tidak Dapat Berdiri Melainkan Seperti Berdirinya Orang yang Kemasukan Syaitan Lantaran (Tekanan) Penyakit Gila. Keadaan Mereka yang Demikian Itu, Adalah Disebabkan Mereka Berkata (Berpendapat), Sesungguhnya Jual Beli Itu Sama dengan Riba, Padahal Allah Telah Menghalalkan Jual Beli dan Mengharamkan Riba. Orang-Orang yang Telah Sampai Kepadanya Larangan dari Tuhannya, Lalu Terus Berhenti (Dari Mengambil Riba), Maka Baginya Apa yang Telah Diambilnya Dahulu (Sebelum Datang Larangan); Dan Urusannya (Terserah) Kepada Allah. Orang yang Mengulangi (Mengambil Riba), Maka Orang Itu Adalah Penghuni-Penghuni Neraka; Mereka Kekal Di Dalamnya.” (Qs. Al Baqarah [2]: 275)

25. Bab: Orang yang Memberi Makan⁴⁹ Riba. Karena Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Bertakwalah Kepada Allah dan Tinggalkanlah Apa-apa yang Tersisa dari Riba (Yang Belum Dipungut) Jika Kamu Benar-benar Beriman. Maka Jika Kamu Tidak Mengerjakan (Meninggalkan Sisa Riba), Maka Ketahuilah, Bawa Allah dan Rasul-Nya Akan Memerangimu. Dan Jika Kamu Bertaubat (Dari Pengambilan Riba), Maka Bagimu Pokok Hartamu; Kamu Tidak Menganiaya dan Tidak (Pula) Dianiaya. Dan, Jika (Orang Berhutang Itu) dalam Kesukaran, Maka Berilah Tangguh Sampai Dia Berkelapangan. Dan, Menyedekahkan (Sebagian Atau Semua Utang) Itu, Lebih Baik Bagimu, Jika Kamu Mengetahui. Dan, Peliharalah Dirimu Dari (Adzab Yang Terjadi Pada) Hari yang Pada Waktu Itu Kamu Semua Dikembalikan Kepada Allah. Kemudian Masing-Masing Diri Diberi Balasan Yang Sempurna Terhadap Apa yang Telah Dikerjakannya, Sedang Mereka Sedikitpun Tidak Dianiaya (Dirugikan)." (Qs. Al Baqarah [2]: 278-281)

١٧ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ آخِرُ آيَةٍ نَزَّلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ

417. Ibnu Abbas berkata, "Ini adalah ayat terakhir yang turun kepada Nabi SAW.⁵⁰

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Juhaifah yang akan datang jld. 2/34-*Al Buyu'*/113-Bab/No. hadits 1053).

⁴⁹ Maksudnya, *mut'immuhu* (memberi makan).

⁵⁰ 417- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam pembahasan tentang tafsir; yang akan dijelaskan kemudian.

**26. Bab: Allah Memusnahkan Riba dan Menyuburkan Sedekah.
Dan, Allah Tidak Menyukai Setiap Orang yang Tetap dalam
Kekafiran, dan Selalu Berbuat Dosa.” (Qs. Al Baqarah [2]: 276)**

٩٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: الْحَلْفُ
مُنْفَقَةٌ لِلسلْعَةِ مُنْجِحَةٌ لِلْبَرَكَةِ

986. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Sumpah itu milariskan dagangan, menghapuskan⁵¹ keberkahan.*”

27. Bab: Sumpah yang Makruh dalam Jual Beli

٩٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُوفَى قَالَ: أَنْ رَجُلًا أَقَامَ سِلْعَةً وَهُوَ فِي
السُّوقِ فَحَلَفَ بِاللَّهِ لَقَدْ أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِ لِيْوَقَعَ فِيهَا رَجُلًا مِنَ
الْمُسْلِمِينَ فَنَزَّلَتْ (إِنَّ الَّذِينَ يَشْرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثُمَّا قَلِيلًا) الآية.

987. Dari Abdullah bin Abu Aufa RA, bahwa seseorang menjajakan dagangannya sementara ia di pasar. Lalu ia bersumpah atas nama Allah; bahwa ia betul-betul memberikan apa yang belum pernah ia berikan; agar dapat menarik seorang muslim —untuk membeli dagangan itu—, lalu turunlah ayat, “*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit,*” (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

⁵¹ Sabda beliau “*Manfaqah*” dan “*mamhaqah*” dengan *mim* berharkat *fathah* pada keduanya termasuk bentuk yang disebut *sababiyyah*; maksudnya bahwa sumpah palsu itu menjadi sebab laku dan larisnya barang dan menjadi sebab hilangnya keberkahan.

28. Bab: Tukang Sepuh

٣٢٢ - وَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا يُخْتَلِي خَلَاهَا. وَقَالَ عَبَّاسٌ: إِلَّا الْإِذْخِرُ فَوْلَهُ لِقَنِيْهِمْ وَبَيْوِنِهِمْ. فَقَالَ: إِلَّا الْإِذْخِرُ.

322. Ibnu Abbas RA berkata: Nabi SAW bersabda, "Tidak boleh dipotong rumputnya (Makkah)..."

Al Abbas berkata, "Kecuali tumbuhan *idzkhir*; karena sesungguhnya ia untuk tukang sepuh dan rumah mereka." Beliau bersabda, "Kecuali tumbuhan *idzkhir*."⁵²

29. Bab: Menyebutkan Ahli Gigi dan Besi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Khabbab yang akan datang jld. 2/37-*Al Ijarah*/15-Bab/no. hadits 1066).

30. Bab: Menyebutkan Tukang Jahit

٩٨٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: إِنْ خَيَاطًا (وَفِي رِوَايَةٍ: دَخَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى غُلَامٍ لَهُ خَيَاطٌ ٦/٦٢) دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِطَعَامٍ صَنَعَهُ، قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: فَلَهُبَتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَى ذَلِكَ الطَّعَامِ فَقَرَبَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ خَبِرًا [مِنْ شَعِيرٍ ٦/٢١٠] وَمَرَقًا فِيهِ دَبَاءٌ وَقَدِيدٌ، (وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: فَقَدَمَ إِلَيْهِ قَصْنَعَةً فِيهَا تَرِيدٌ قَالَ وَأَقْبَلَ عَلَى عَمَلِهِ)

⁵² 322- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam (J.1/28-Jaza' *Ash-Shaid*/9-Bab/no. hadits 853).

فَرَأَيْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَسْتَعْدِي الدِّبَاءَ مِنْ حَوَالِيِ الْقَصْنَةِ [يُأْكُلُهَا]. [قال: فَجَعَلْتُ أَسْتَعْدِي فَأَضَعُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ] قَالَ: فَلَمْ أَزَلْ أُحِبُّ الدِّبَاءَ مِنْ يَوْمِئذٍ.

988. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Sesungguhnya seorang tukang jahit (Dalam jalur periwayatan lain: Aku masuk bersama Nabi SAW ke tempat seorang budak muda milik beliau yang menjadi tukang jahit 6/206) mengundang Rasulullah SAW untuk menikmati makanan yang dibuatnya. Anas bin Malik RA berkata, ‘Lalu aku bersama Rasulullah SAW pergi ke sana. Lalu budak itu mendekatkan sepotong roti [dari gandum 6/210], masakan kuah yang di dalamnya terdapat belalang dan dendeng kepada Rasulullah SAW (Dalam jalur periwayatan lain: Lalu ia menyuguhkan sebuah piring besar berisi roti yang direndam dalam kuah. Anas berkata, “Dan, iapun menghadapi pekerjaannya.”) Aku melihat Nabi SAW mencari (mengambil) belalang dari sekitar piring besar itu [beliau memakannya]. [Anas berkata, “Lalu akupun mulai mencari dan menaruhnya di bagian depan beliau.”] Anas berkata, “Sejak hari itu, aku selalu menyukai belalang.”

31. Bab: Menyebut Tukang Tenun

(Aku berkata: Dalam bab ini disebutkan hadits Sahl bin Sa'd yang telah lalu jld. 1/23-*Al Jana'iz*/28-Bab/no. hadits 617)

32. Bab: Tukang Kayu

٩٨٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةَ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَتْ (وَفِي روَايَةِ أَنَّ النَّبِيًّا ﷺ كَانَ يَقُومُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَى شَجَرَةٍ أَوْ نَخْلَةٍ، وَفِي طَرِيقِ: كَانَ الْمَسْجِدُ مَسْتَقُونَا عَلَى جُذُوعِ مِنْ نَخْلٍ فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا خَطَبَ يَقُومُ إِلَى جِذْعٍ مِنْهَا) فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ أَوْ رَجُلٌ ٤/١٧٣)

لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَجْعَلُ لَكَ شَيْئًا تَقْعُدُ عَلَيْهِ؟ فَإِنَّ لِي
غُلَامًا تَحْجَارًا. قَالَ: إِنِّي شَتَتْتُهُمْ. قَالَ: فَعَمِلْتَ لَهُ الْمِنْبَرَ. فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ
الْجُمُوعَةِ قَعَدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الْمِنْبَرِ الَّذِي صَنَعَ فَصَاحَتِ النَّخْلَةُ الَّتِي كَانَ
يَخْطُبُ عَنْهَا [صِيَاحَ الصَّبَّيِّ] (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: مِثْلَ أَصْوَاتِ
الْعِشَارِ حَتَّى نَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهَا ٢٢٠/١) حَتَّى كَادَتْ
تَشَقُّ، فَنَزَلَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى أَخْدَاهَا فَصَمَمَهَا إِلَيْهِ، فَجَعَلَتْ تَحْنُّ أَنِينَ الصَّبَّيِّ
الَّذِي يُسَكِّنُهُ حَتَّى اسْتَقَرَّتْ. قَالَ: بَكَتْتُ عَلَى مَا كَانَتْ تَسْمَعُ مِنَ الذِّكْرِ.

989. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa seorang perempuan Anshar berkata (Dalam riwayat lain darinya: Bawa Nabi SAW pernah berdiri menghadap sebuah pohon atau sebuah pohon kurma pada hari Jum'at, [Dalam jalur periwayatan lain: Dulu masjid itu dipasangi atap di atas batang-batang kurma. Nabi SAW bila berkhutbah berdiri menghadap ke salah satu batang yang ada], lalu seorang perempuan Anshar atau laki-laki berkata 4/173) kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah! Tidak aku buatkan sesuatu agar engkau bisa duduk di atasnya, karena aku mempunyai seorang budak yang menjadi tukang kayu?" Beliau menjawab, "*Jika kamu menghendaki*" Lalu perempuan itu membuatkannya (Dalam riwayat lain: *Jika kalian menghendaki*. Lalu mereka membuatkan) mimbar untuk beliau. Sewaktu hari Jum'at, Nabi SAW duduk di atas mimbar yang baru, dibuatkan. Lalu pohon kurma⁵³ yang sebelumnya beliau berkhutbah di sampingnya tiba-tiba berteriak [seperti teriakan bayi (Dalam jalur lain disebutkan: Seperti suara unta bunting, hingga akhirnya Nabi SAW turun lalu meletakkan tangan beliau padanya 1/220)], sampai hampir saja batang itu terbelah. Lalu Nabi SAW turun hingga beliau memegang kemudian memeluknya. Batang kurma itu mulai merintih seperti rintihan bayi yang sedang didiamkan, hingga akhirnya ia tenang, beliau bersabda, "*Ia menangisi dzikir yang biasa ia dengar.*"

⁵³ Yang dimaksud adalah batang kurma.

33. Bab: Seorang Imam Membeli Kebutuhannya Sendiri

٣٢٣ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: أَشْتَرَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَلًا مِنْ عُمَرَ.

323. Ibnu Umar RA berkata, “Nabi SAW pernah membeli unta jantan kepada Umar.”⁵⁴

٣٢٤ - وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: جَاءَ مُشْرِكٌ يَعْتَمِدُ فَاشْتَرَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ شَاةً.

324. Abdurrahman bin Abu Bakar RA berkata, “Seorang musyrik datang membawa kambing, Lalu Nabi SAW membeli seekor kambing kepadanya.”⁵⁵

٣٢٥ - وَأَشْتَرَى مِنْ جَابِرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ.

325. Beliau membeli seekor unta dari Jabir.⁵⁶

34. Bab: Membeli Hewan dan Keledai.

Apabila Seseorang Membeli Seekor Hewan atau Unta Jantan Sementara Ia Berada di atasnya, Apakah Hal Itu sudah Menjadi Serah Terima Sebelum Ia Turun?

٣٢٦ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ: بِعِنْدِهِ يَعْنِي حَمَلًا صَعْبًا.

⁵⁴ 323- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 47-Bab.

⁵⁵ 324- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 52-*Al Hibah*/27-Bab.

⁵⁶ 325- Ini bagian dari hadits Ibnu Umar yang mana letak ke-*mushulan*-nya baru saja disinggung.

326. Ibnu Umar RA berkata: Nabi SAW pernah bersabda kepada Umar, "Juallah ia kepadaku." Maksudnya adalah seekor unta jantan yang sukar —dikendalikan—.⁵⁷

٩٩٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ فِي غَزَّةٍ
٣٢٧ - بِطَرِيقِ تَبُوكَ [١٧٤/٣]، [فَكُنْتُ عَلَى جَمَلٍ ثَقَالَ ٦٣/٣] فَأَبْطَأَ
بِي جَمَلِي وَأَعْيَا، [إِنَّمَا هُوَ فِي آخِرِ الْقَوْمِ] فَأَنْسَى عَلَيَّ النَّبِيُّ فَقَالَ:
جَابِرٌ؟ قَلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: مَا شَائِكَ؟ قَلْتُ: أَبْطَأَ عَلَيْهِ جَمَلِي وَأَعْيَا
فَتَحَلَّفَتُ. [قَالَ: فَتَحَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ ٤/١٠] فَنَزَلَ يَخْجُلَهُ بِمِحْجَنِهِ
(وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: أَمْعَكَ قَضِيبٌ؟ قَلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَغْطِنِيهِ، فَأَغْطِنَاهُ)
[فِرَاجَرَه] ثُمَّ قَالَ: [إِنَّا جَابِرًا ٣/٢١٨] ارْكَبَ (وَفِي طَرِيقٍ: اسْتَمْسِكْ)
فَرَسِكْبَتْ [فَوَكَرَهُ (وَفِي طَرِيقٍ: فَتَخَسَّهُ ٦/١٢٠) مِنْ خَلْفِهِ ٣/٨٧]
[فَضَرَبَهُ] بِسُوطِهِ ضَرَبَهُ فَوَثَبَ الْبَعِيرُ مَكَانَهُ فَدَعَاهُ اللَّهُ، فَسَارَ بِسَيِّرِ لَيْسَ
بِسَيِّرِ مِثْلِهِ، (وَفِي طَرِيقٍ: فَأَطْلَقَ كَأْجَوِيدَ مَا أَنْتَ رَاءَ مِنَ الْأَبِيلِ) [فَمَا زَالَ
بَيْنَ يَدَيِ الْأَبِيلِ، قُدَّامَهَا يَسِيرُ] فَلَقِدَ رَأْيَتَهُ أَكْفَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ.
[فَقَالَ لِي كَيْفَ تَرَى بَعِيرَكَ؟ قَالَ: قَلْتُ بِخَيْرٍ، فَذَأْصَابَتَهُ بِرَكَكَنَ] [فَلَمَّا
دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، أَخَذْتُ أَرْتَاحِلَّ] [فَاسْتَأْذَنَهُ] [فَقَالَ: مَا يُعْجِلُكَ؟ (وَفِي
طَرِيقٍ: أَئِنْ تُرِيدُ) قَلْتُ: كُنْتُ حَدِيثَ عَهْدٍ بِعُرْسِيِّ ٦/١٢٠] قَالَ:
تَرَوَّجْتَ؟ قَلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: بِكُرْأَمْ تَسِيَّ؟ قَلْتُ: بَلْ تَسِيَّ. (وَفِي طَرِيقٍ: تَرَوَّجْتَ
أَمْرَأَةً قَدْ خَلَّا مِنْهَا) قَالَ: أَفَلَا جَارِيَةٌ تُلَبِّعُهَا وَتُلَاعِبُكَ؟ [وَتُصَاحِكُهَا]

⁵⁷ 326- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan dating, 42-Bab.

وَتَضَاحِكَكَ، (وَفِي طَرِيقٍ: قَالَ: مَالِكُ وَلِلْعَذَارِي وَلِعَابِهَا) قَلْتُ: إِنَّ
 [أَبِي تُوفِيقِ وَتَرَكَ] لِي [تَسْعَ بَنَاتٍ كُنَّ لِي تَسْعَ ٣٢٥] أَخْوَاتٍ [صِبَارًا،
 فَكَرِهْتُ أَنْ أَجْمَعَ إِلَيْهِنَّ حَارِيَةً خُرْقَاءَ مُثْلِهِنَّ] فَأَحْبَيْتُ أَنْ أَتَرْوَجَ امْرَأَةً
 [أَقْدَ جَرَيْتُ حَلَّاً مِنْهَا] تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْشِطُهُنَّ وَتَقْوُمُ عَلَيْهِنَّ (تَعْلَمُهُنَّ
 وَتَوَدُّهُنَّ) [قَالَ: أَصَبَّتَ]، [فَبَارَكَ اللَّهُ عَلَيْكَ]، [فَأَذَنَ لِي] قَالَ: أَمَا إِنَّكَ
 قَادِمٌ. فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَيْسَ الْكَيْسَ، [أَيَا جَابِرُ! يَعْنِي الْوَلَدُ ١٦١/٦] [قَالَ]
 فَلَمَّا ذَهَبْتَا لِتَدْخُلَ قَالَ أَمْهَلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلًا أَيْ عَشَاءً لَكَيْ تَمْشِطَ
 الشَّعْثَةَ وَتَسْتَحِدَ الْمُغَيْبَةَ] ثُمَّ قَالَ: أَتَبِعُ حَمْلَكَ؟ [قَالَ: فَاسْتَحِيْتُ، وَلَمْ
 يَكُنْ لَنَا نَاضِخُ عِيْرَةً]، [فَقَلْتُ: بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: بِعِنْيِهِ]
 قَلْتُ: نَعَمْ، [قَالَ: فِيْعِنْيِهِ]؛ [قَدْ أَخْدَنَاهُ بِأَرْبَعَةِ دَنَانِيرٍ وَلَكَ ظَهْرَةُ إِلَى
 الْمَدِينَةِ] فَاشْتَرَاهُ مِنْيَ بِأُوقِيَّةٍ [فَذَهَبَ]، (وَفِي طَرِيقٍ: بِوَقِيَّتِينَ وَدِرْهَمٍ أَوْ
 دِرْهَمَيْنِ ٤١/٤)، ٣٢٨ - وَفِي أُخْرَى مُعْلَقَةٍ: أَخْسِبَهُ قَالَ: بِأَرْبَعَ أَوْ أَفْ.
 ٣٢٩ - وَفِي أُخْرَى مُعْلَقَةٍ: اشْتَرَيْتُهُ بِعِشْرِينَ دِينَارًا، ٣٣٠ - وَفِي أُخْرَى
 مُعْلَقَةٍ أَيْضًا: بِمَا تَشَتَّى دِرْهَمٍ) [عَلَى أَنْ ٣٣١ - وَفِي طَرِيقٍ مُعْلِقٍ: شَرْطٌ]
 لِي فَقَارَ ظَهِيرَهُ حَتَّى أَبْلُغَ الْمَدِينَةَ]، (وَفِي طَرِيقٍ: فَاسْتَسْتَيْتَ حِمْلَانَهُ إِلَى
 أَهْلِي)، [فَلَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ (صَرَارًا) أَمَرَ بِيَقْرَأَ فَذَبَحْتُ فَأَكَلُوا مِنْهَا] ثُمَّ
 قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلِي وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاءِ [الْمَدِينَةَ، فَلَقِيْنِي خَالِي، فَسَأَلَنِي]
 عَنِ الْبَعِيرِ؟ فَأَخْبَرَتُهُ بِمَا صَنَعْتُ فِيهِ (وَفِي طَرِيقٍ: بِيَقْرَأِ الْجَمَلِ) فَلَامَنِي [أَفَخَبَرْتُهُ بِإِعْيَاءِ الْجَمَلِ وَبِالَّذِي كَانَ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ وَكَرِهْ لِيَاهُ] فَجَهْتُهُ إِلَى الْمَسْجِدِ
 فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ، (وَفِي طَرِيقٍ: فَلَدَخَلَ الْمَسْجِدَ فِي طَوَافِ مِنْ

أصحابه) قال: ألاآن قدْمْت؟ قلت: نعم، قال: فدع جملك فادخل فصل ركعتين، فدخلت فصلت. (وفي طريق: وقلت الجمل في ناحية البلاط فقلت هذا جملك فخرج بطيئاً بحمله، ويقول: الحمل جملنا) فامر بلا لا أن يزن له أوقية، فوزن لي بلا فارجح لي في الميزان. (وفي روایة: قال يا بلا اقضه وزده فاعطاه أربعة دنانير وزاده قبراطا قال حابر. وفي طريق: بعث النبي أواق من ذهب، فقال: أعطوهها حابرا) فانطلقت حتى وليت فقال: ادع لي حابرا. قلت: ألاآن يردد على الحمل، ولم يكن شيء أبعض إلى منه، قال: [ما كنت لاخذ جملك] [فهو مالك] [ثم قال استوفيت الثمن قلت نعم قال] خذ جملك ولنك ثمنه، [فاعطاني ثمن الحمل، والحمل وسهمي مع القوم] [قال حابر: لا تفارقني زيادة رسول الله ﷺ فلم يكن القيراط يفارق حراب حابر بن عبد الله]، [فما زال معى منها شيء حتى أصابها أهل الشام يوم الحرث ١٣٩/٣] [قال المغيرة: هذا في قضائنا حسن، لا نرى به بأسا].

[صرار: موضع ناحية بالمدينة].

[قال عبد الله: وقول الشعبي: بوقية أكثر الإشتراط أكثر وأصح عندى بأربعة دنانير، وهذا يكون وقية على حساب الديثار بعشرة دراهم].

990. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, “Dulu aku pernah bersama Nabi SAW dalam sebuah peperangan ⁵⁸di jalanan Tabuk

⁵⁸ Al Hafizh tidak men-takhrij-nya, ia mencari kejelasan bahwa kisah itu terjadi dalam perang Dzatur-Riqqa', teliti kembali di sana. Riwayat Salim bin Abu Al Ja'd dari Jabir memberi kesaksian untuknya dengan redaksi, “Kami bertolak dari Makkah ke Madinah bersama Rasulullah SAW Lalu unta jantanku lelah...”

3/174], [Dulu aku di atas seekor unta jantan yang *tsafaa*⁵⁹ 3/63], untaku lambat (tidak dapat berjalan dengan cepat) dan lelah [Ia hanya berada di akhir rombongan]. Lalu Nabi SAW mendatangiku, beliau bersabda, “*Jabir?*” Aku menjawab, “*Ya.*” Beliau bertanya, “*Bagaimana keadaanmu?*” Aku menjawab, “Untaku lambat dan lelah, aku jadi berada pada bagian paling belakang.” Jabir berkata, “Lalu Rasulullah SAW bergerak ke arah belakang unta, kemudian beliau turun dan menusuk⁶⁰ untaku dengan tongkat kecil. (dalam riwayat lain: Beliau bertanya, “*Ada tongkat kecil padamu?*” aku menjawab, “*Ada.*” Beliau bersabda, “*Berikan padaku.*” Akupun memberikannya) [Lalu beliau membentaknya], kemudian bersabda, “[*Hai Jabir!*] *Naiklah!*” (Dalam jalur periyawatan lain: Berpeganglah!) akupun naik [lalu beliau menaboknya (Dalam jalur periyawatan lain: Beliau mencucuknya) dari belakangnya 3/87] [dan memukulnya [sekali dengan cemeti, lalu unta itu melompat], kemudian beliau mendoakannya, dan unta itu berjalan dengan cara yang tidak seperti Sebelumnya, (Dalam jalur periyawatan lain: Ia melaju bagaikan unta terbaik yang pernah engkau lihat)]. [Ia selalu di depan kawanun unta, ia berjalan di depannya.] Sungguh aku melihatnya, aku mencegahnya dari Rasulullah SAW, [lalu Beliaupun bertanya kepadaku, “*Bagaimana engkau lihat untamu?*”] Jabir berkata, “aku menjawab, ‘Baik. Ia telah terkena berkah Engkau’.”] [Sewaktu kami mendekati Madinah, aku mulai berangkat] [lalu meminta izin kepada beliau] [Kemudian beliau bertanya, “*Apa yang membuatmu terburu-buru?*” (Dalam riwayat lain: *Hendak ke mana kamu?*) Aku menjawab, “Aku baru saja menikah.” 6/120] Beliau bertanya, “*Engkau sudah*

Diriwayatkan, oleh Abu Ya'la, 2/519. *Sanad*-nya *shahih*. Bentuk kesaksianya adalah bahwa Dzatur-Riqa' ada di jalan orang yang pergi dari Madinah menuju Makkah, bukan di jalan orang yang pergi dari Madinah menuju Tabuk, tapi kata *min* Makkah (dari Makkah) membingungkan, karena mereka belum sampai ke sana dalam perang ini; kecuali bila dipahami sebagai bagian jalan Makkah atau semisalnya. Riwayat Wahb bin Kisan dari Jabir menguatkannya; “Aku pergi bersama Rasulullah SAW ke perang Dzat Ar-Riqa' dari pepohonan kurma di atas seekor unta jantan milikku...” Ini semua menunjukkan kelemahan riwayat yang di ta'liq ini. Di antara kebodohan beberapa Doktor, mengaitkan riwayat ini kepada Al Bukhari! Lihat bukuku *Difa'an Al Hadits* h. 84-85.

⁵⁹ Maksudnya, jalannya lambat.

⁶⁰ *Yahjunu* dengan huruf awal berharkat *fathah*, *ha'* *sukun* dan *jim* berharkat *dhammah*, maksudnya; menusuknya. (*Fath*).

menikah?" Aku menjawab, "Ya." Beliau bertanya, "*Dengan gadis atau janda?*" Aku menjawab, "Dengan janda." (Dalam jalur periwayatan lain: Aku menikah dengan seorang perempuan yang sudah tua.]⁶¹ Beliau bersabda, "*Kenapa tidak (engkau nikahi) gadis saja yang dapat bermain-main dan bersenang-senang dengannya?*" [*Kamu dapat membuatnya tertawa dan ia bisa membuatmu tertawa* 7/163] (dalam sebuah jalur periwayatan lain: Beliau bersabda, "*Apa masalahmu dengan gadis-gadis dan bermain dengannya?*")⁶²) Aku menjawab, "Sesungguhnya [ayahku telah wafat dan meninggalkan] untukku [sembilan putrid 5/32] yang menjadi adik perempuanku [yang masih kecil-kecil]. Aku tidak suka mengumpulkan mereka dengan seorang gadis bodoh⁶³ seperti mereka]. Aku lebih suka menikah dengan perempuan [yang telah menjalani ujian, yang sudah tua.] yang bisa mengumpulkan mereka, menyisir dan mengurusinya (dalam sebuah jalur periwayatan lain: Ia bisa mengajari dan mendidik mereka) [Beliau bersabda, "*Kamu benar!*"] [*Semoga Allah meberkatimu*] [Lalu Beliaupun mengizinkanku,] beliau bersabda, "*Ingatlah sesungguhnya engkau akan datang* (hubungan suami isteri). Bila engkau berhubungan suami isteri, bertindaklah cerdas, bertindaklah cerdas⁶⁴ [Hai Jabir!] Maksudnya adalah: anak 6/161]. [Jabir berkata, "Sewaktu kami pergi untuk masuk; beliau bersabda, "*Tundalah sampai kamu masuk waktu malam* —maksudnya isya- agar perempuan yang kusut rambutnya⁶⁵ dapat menyisir rambutnya dan perempuan yang ditinggal pergi suami⁶⁶ dapat berhias."] Kemudian

⁶¹ Maksudnya, sudah tua, kebanyakan umurnya telah berlalu.

⁶² Al Hafizh berkata, "Kebanyakan mengharakati *lam* dengan *kasrah*. Yaitu bentuk *masdar* dari kata *mula'abah*. Dalam riwayat Al Mustamli, dibaca dengan *lam* berharakat *dhammah*, maksudnya adalah ludah. Di sana ada isyarat menghisap lidah dan dua bibirnya. Hal itu terjadi saat bermain-main dan mengencup. Itu bukan pemahaman yang jauh (dari kebenaran). Kemudian Al Hafizh menguatkan dengan keterangan yang tidak cukup ruang untuk menyebutkannya. Silakan Anda merujuknya!"

⁶³ Yaitu yang tidak pandai bekerja dan tidak teruji kepandaiannya.

⁶⁴ Dalam *An-Nihayah* disebutkan: Ada yang mengatakan: Maksud beliau adalah hubungan suami isteri. Beliau menilai tindakan usaha mendapatkan anak (keturunan) sebagai kecerdasan.

Aku katakan, "Tambahnya yang disebut sesudahnya menguatkan pengertian ini."

⁶⁵ *Asy-Sya'itsah*, maksudnya perempuan yang tidak teratur rambutnya.

⁶⁶ *Al Mughibah* adalah perempuan yang ditinggal pergi suami.

beliau bertanya, “*Apakah kamu akan menjual untamu?*” [Jabir berkata, “Aku merasa malu, sementara kami tidak mempunyai hewan untuk mengairi selain unta itu]. [Lalu aku berkata, “Bahkan unta itu untuk Engaku wahai Rasulullah! Beliau bersabda, “*Juallah ia kepadaku!*”] Aku berkata, “Ya.” [Jabir berkata, “Lalu unta itu aku jual”]; [Aku telah mengambilnya dengan harga empat dinar dan kamu boleh naik di punggungnya hingga sampai ke Madinah]. Lalu beliau membelinya dariku dengan satu *uqiyah* [emas] (Dalam jalur periwayatan lain: dengan dua *waqiyah* dan satu atau dua dirham. 4/41) ⁶⁷ Dalam jalur periwayatan lain yang di-*ta'liq* disebutkan: Beliau membelinya dengan harga empat *uqiyah*.⁶⁸ Dalam riwayat lain yang telah di-*ta'liq*: Beliau membeli dengan dua puluh dinar.⁶⁹ Dalam jalur lain yang juga di-*ta'liq* disebutkan: Dengan duaratus dirham) [dengan ketentuan bahwa ⁷⁰ Dalam jalur yang di-*ta'liq* disebutkan: dengan syarat) aku boleh naik di punggugnya sampai Madinah.”] (Dalam sebuah jalur periwayatan disebutkan: Lalu aku meminta pengecualian angkutan unta itu hingga tiba ke keluargaku.) [Sewaktu Nabi SAW datang di daerah *shirar*⁷¹ beliau memerintahkan untuk menyembelih seekor sapi, lalu disembelihlah dan mereka makan daging darinya].

Kemudian Rasulullah SAW tiba sebelumku pada waktu pagi [sebelumku, lalu aku ditemui pamanku, ia bertanya tentang unta itu. Lalu aku mengabarkan apa yang aku lakukan padanya (Dalam sebuah jalur disebutkan: Penjualan unta) Iapun mencelaku]. [Aku mengabarkan kepadanya masalah lemahnya unta, tindakan Nabi SAW dan tusukan beliau terhadapnya.] Lalu kami datang ke masjid. Aku dapati beliau di pintu masjid (Dalam jalur periwayatan lain: Lalu

⁶⁷ 328- Dalam jalur lain yang di-*ta'liq* disebutkan: AKu mengira ia berkata, “Dengan empat *uqiyah* (328- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya. Peryataan itu dan sesudahnya menyalahi kaidah menurut Penulis. Yang dijaga pada Penulis adalah riwayat Sebelumnya: satu *uqiyah* emas; sebagaimana hal itu akan disebutkan di akhir hadits. Al Hafizh berpegang padanya, merujuklah jika Anda menghendaki.

⁶⁸ 329- Ibnu Majah meriwayatkannya secara *maushul*.

⁶⁹ 330- Al Hafizh tidak menemukan jalur tersebut.

⁷⁰ 331- Ath-Thabrani dan Al Baihaqi me-*maushul*-kan.

⁷¹ Satu tempat dekat Madinah sebagaimana nanti akan disebutkan dalam pembicaraan penulis sesudah hadits ini.

beliau masuk masjid di beberapa kelompok sahabat.) Beliau bertanya, “*Kamu baru tiba sekarang ini?*” Aku menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “*Tinggalkan untamu. Masuklah lalu shalat dua rakaat.*” Akupun masuk lalu shalat (Dalam jalur periyawatan lain: Akupun masuk kepada beliau dan mengikat unta itu di sudut lantai⁷².”) Aku katakan kepada beliau, “Ini Unta Engkau.” Beliau keluar dan mulai mendekati unta itu seraya bersabda, “*Unta ini unta kita.*” Lalu beliau memerintahkan kepada Bilal untuk menimbang satu *uqiyah* untuk beliau. Bilal pun menimbang untukku. Ia melebihkan timbangan (Dalam riwayat lain: Beliau bersabda, “*Bilal! Bayarkan kepadanya dan lebihkan.*” Lalu Bilal memberinya empat dinar dan menambahkan satu *qirath* kepadanya. Dalam sebuah jalur disebutkan: Lalu Nabi SAW mengirim beberapa *uqiyah* emas, beliau bersabda, “*Berikan kepada Jabir.*”) Aku katakan: Sekarang beliau mengembalikan unta kepadaku, belum pernah ada sesuatu yang paling kubenci daripada hal itu. Beliau bersabda, [“*Mengapa aku mengambil untamu? Ita adalah hartamu.*”] [Kemudian beliau bertanya, “*Kamu telah menerima pembayaran pemuh?*”] Aku menjawab, “Ya.” Beliau bersabda,] “*Ambil untamu dan pembayaran itu untukmu.*” [Beliau memberikan kepadaku pembayaran unta, untanya dan bagianku bersama para tentara.”] [Jabir berkata, “Penambahan Rasulullah SAW tidak akan berpisah denganku, karenanya *qirath* itu belum pernah berpisah dengan kantong kulit milik Jabir bin Abdullah.] [Sebagian diantaranya masih sampai penduduk Syam mendapatkannya pada perang Al Harrah

3/139].

[Al Mughirah berkata, “Hal ini bagus dalam hukum kami⁷³. Kita tidak melihat ada masalah padanya.”]

[Kata *shirar* adalah sebuah tempat dipinggir dekat Madinah⁷⁴.]

Abu Abdullah berkata, “Pendapat Asy-Sya’bi, ‘Redaksi *bi waqiyah* itu lebih banyak. Persyaratan itu lebih banyak dan *shahih*

⁷² Sebuah batu yang dibentangkan ada di sisi pintu masjid. Kata “*Yuthifu bil jamal*” maksudnya menghampiri, mendekatinya.

⁷³ Maksudnya: Mengembalikan unta setelah memberikan pembayaran.

⁷⁴ Aku katakan, “Ia berjarak tiga mil dari Madinah dari arah timur sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath*.”

menurutku. Redaksi *bi arba'ah dananir* ini adalah satu *waqiyah* berdasarkan hitungan satu dinar sama dengan sepuluh dirham.”

35. Bab: Pasar-Pasar yang Dulu Ada Di Masa Jahiliyah, Lalu Di Masa Islam Orang-Orang Saling Berjual Beli di sana

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 1/25-*Al Hajj*/150-Bab/No. hadits 826)

36. Bab: Membeli Unta Al Huyam⁷⁵ atau Kudisan; Unta yang Linglung Itu yang Tidak Sesuai Tujuan dalam Segala Hal

٩٩١ - عَنْ عُمَرَ: كَانَ هَا هُنَا رَجُلٌ اسْمُهُ نَوْسَ وَكَانَتْ عِنْدَهُ إِبْلٌ هِينَمْ فَذَهَبَ إِبْنُ عُمَرَ تَحْتَهَا فَأَشْتَرَى تِلْكَ الْإِبْلَ مِنْ شَرِيكِهِ لَهُ، فَجَاءَ إِلَيْهِ شَرِيكُهُ فَقَالَ: بَعْنَا تِلْكَ الْإِبْلَ. فَقَالَ: مَمَّنْ بَعْثَاهَا؟ قَالَ: مِنْ شَيْخٍ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ: وَيَحْكُمُ ذَاكَ وَاللَّهُ أَنْ عُمَرَ فَجَاءَهُ فَقَالَ: إِنَّ شَرِيكِي بَاعَكَ إِبْلًا هِينَمًا وَلَمْ يَعْرِفْكَ. قَالَ: فَاسْتَقْبِهَا. قَالَ: فَلَمَّا ذَهَبَ يَسْتَاقِبُهَا فَقَالَ: دَعْهَا، رَضِينَا بِقَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: لَا عَذْوَى.

991. Amr berkata, “Dulu, di sini ada seorang yang bernama Nawwas. Ia mempunyai unta *al huyam*. Ibnu Amr RA pergi dan membeli unta itu dari seorang rekan Nawwas. Rekannya itu datang kepada Nawwas dan berkata, “Kami telah menjual unta itu.” Nawwas bertanya, “Kepada siapa kamu menjualnya?” Rekannya menjawab, “Kepada seorang yang tua, begini, begini.” Ia berkata, “Celaka kamu. Dia adalah Ibnu Umar” Iapun mendatangi Ibnu Umar lalu berkata, “Sesungguhnya rekanku menjual kepada Anda unta *him*, sementara ia tidak mengenal Anda.” Ibnu Umar berkata, “Kembalikan

⁷⁵ Yaitu unta *him* (sangat kehausan), yaitu suatu penyakit yang menyerupai minta minum terus, ia minum tapi tidak kunjung puas.

unta itu.”⁷⁶ Amr berkata, “Sewaktu ia pergi menggiringnya, Ibnu Umar berkata, “Tinggalkan unta itu. Kami rela dengan keputusan Rasulullah SAW, tidak ada penularan penyakit —tanpa ketentuan Allah—.”

37. Bab: Menjual Senjata Saat Terjadinya Fitnah dan Kondisi Lainnya

٤١٨ - وَكَرِهٌ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ بَيْعُهُ فِي الْفِتْنَةِ.

418. Imran bin Hushain tidak suka menjualnya pada kondisi fitnah.⁷⁷

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Qatadah yang akan disebutkan dalam 57-*Al Khumus*/18-Bab).

38. Bab: Penjual Minyak Wangi dan Menjual Misik

٩٩٢ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَيْنِيرِ الْحَدَادِ: لَا يَعْدَمُكَ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِمَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ، وَكَيْنِيرُ الْحَدَادِ يُحْرِقُ بَذَنْكَ أَوْ تَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا خَيْثَةً. (وفي رواية: فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا طَيْبَةً وَنَافِخُ الْكِبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ بِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَيْثَةً ٦/٢٣١).

⁷⁶ Maksudnya, bila demikian halnya seperti yang kamu katakan, kembalikan unta itu. Amr yang disebut di atas adalah Ibnu Dinar.

⁷⁷ 418- Ibnu Adi meriwayatkannya secara *maushul* dari Imran. Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *marfu'* dari jalur lain, *sanad*-nya *dha'if*. hadits itu *kutakhrij* dalam *Al Irwa'*, 1296.

992. Dari Abu Musa RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Perumpamaan teman duduk yang shalih dan yang jahat seperti pemilik minyak misk dan ububan*⁷⁸ *pandai besi. Dari pemilik misik kamu tidak kehilangan (dua hal); adakalanya kamu membelinya atau mencium baunya. Sedang ububan api pandai dapat membakar badanmu, bajumu atau kamu mendapati bau tak sedap darinya.* (Dalam riwayat lain: *Orang yang membawa misk boleh jadi ia memberimu*⁷⁹, *kamu membeli darinya, atau kamu dapat bau wangi darinya. Sementara pengubub perapian pandai besi, boleh jadi membakar bajumu atau kamu dapat bau tak sedap* 6/231).”

39. Bab: Tukang Bekam

٩٩٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنْجِرِ الْحَجَّاجِ فَ— [١٥/٧] قَالَ: حَجَّاجُ أَبُو طَيْبَةَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ لَهُ بِصَاعِنَ مِنْ ثَمَرٍ، (وَفِي رِوَايَةِ: وَأَعْطَاهُ صَاعِينَ مِنْ طَعَامٍ) وَأَمَرَ أَهْلَهُ أَنْ يُخَفِّفُوا [عَنْهُ ٣٦/٣] مِنْ خَرَاجِهِ، (وَفِي رِوَايَةِ: وَكَلَمَ مَوَالِيهِ فَخَفَّفَ عَنْ غَلَتِهِ أَوْ ضَرِيَّتِهِ ٣/٥٤). (وَفِي طَرِيقِ أَخْرَى: كَانَ يَتَحَجِّمُ، وَلَمْ يَكُنْ يَظْلِمُ أَحَدًا أَجْزَهُ)

993. Dari Anas bin Malik RA, [bahwa, ia pernah ditanya tentang upah tukang bekam? Maka 7/15] ia berkata, “Abu Thaibah membekam Rasulullah SAW, lalu beliau menyuruh (untuk memberi upah) satu sha' kurma kepadanya (Dalam riwayat lain: Beliau memberinya dua sha' makanan) Beliau juga memerintahkan kepada keluarga beliau untuk meringankan pajaknya (Dalam riwayat lain:

⁷⁸ Kata “*Kiirul haddaad*” artinya tungku/ububan, alat peniup pandai besi. Dalam *An-Nihayah* disebutkan: *Al Kiir* dengan *kaf* berharakat *kasrah* artinya dapur api pandai besi, yaitu yang dibangun dari tanah. Ada yang mengatakan: Alat peniup yang digunakan meniup api. Yang dibangun itu adalah dapur api atau perapian.

⁷⁹ *An yuhdziyaka* maksudnya *yu'thiyaka* dalam hal pola dan artinya (memberi). (*Fath*).

Beliau berbicara dengan tuannya, lalu ia meringankan pajak hasil bumi atau setoran hariannya⁸⁰ 3/54).

(Dari jalur periyawatan lain disebutkan: Beliau pernah berobat bekam, dan beliau tidak pernah menzhalimi upah seseorang).

٩٩٤ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: احْتَجَمَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَعْطَى الْذِي حَجَّمَهُ أَجْرَهُ وَاسْتَعْطَهُ ١٤/٧] وَلَوْ كَانَ حَرَامًا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَوْ عَلِمَ كَرَاهِيَّةً ٥٤/٣) لَمْ يُعْطِهِ.

994. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: Nabi SAW pernah berobat bekam dan memberikan kepada orang yang membekamnya [upahnya dan memasukan obat ke hidung 7/14]. Seandainya hal itu haram (Dalam riwayat lain: Seandainya beliau tahu keharamannya 3/54) tentu beliau tidak memberikannya.”

40. Bab: Perdagangan Barang yang Dilarang untuk Dipakai Kaum Laki-Laki dan Perempuan

٩٩٥ - عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا أَخْبَرَتْ أَنَّهَا اشْتَرَتْ ثُمَرَةً فِيهَا نَصَارَى، (وَفِي رِوَايَةٍ: حَشَوْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ وِسَادَةً فِيهَا تَمَاثِيلُ كَانَهَا ثُمَرَةً ٤/٧٢٢) فَلَمَّا رَأَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَامَ عَلَى الْبَابِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَ الْبَابَيْنِ) فَلَمْ يَدْخُلْهُ فَعَرَفَتْ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهَةَ، (وَفِي لَفْظٍ: الْكَرَاهِيَّةُ ٧/٦٧) فَقَلَّتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتُوبُ إِلَى اللَّهِ وَإِلَى رَسُولِهِ ﷺ، مَاذَا أَذْنَبْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا بَالُ هَذِهِ الثُّمَرَةِ؟ قَلَّتْ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ لِتَقْعُدَ عَلَيْهَا

⁸⁰ Kata "Dhariibatihi" dengan *dhat* berharakat *fathah*, berpola *fa'iilah* yang berarti *maf'ulah*, yaitu setoran yang ditentukan tuan pemilik budak kepada budaknya setiap hari. Setoran itu dapat disebut *kharaj*, *ghullah* dan *ajr*. (*Fath*).

وَتَوَسَّدُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: [إِنَّ أَصْنَابَ هَذِهِ الصُّورِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُعَذَّبُونَ، فَيَقَالُ لَهُمْ: أَحْيَوْا مَا خَلَقْتُمْ]. (وَقَالَ: إِنَّ الْيَتَمَّ الَّذِي فِيهِ الصُّورُ لَا تَدْخُلُهُ الْمَلَائِكَةُ).

995. Dari Aisyah Ummul Mukminin RA, bahwa ia pernah membeli sebuah *numruqah*⁸¹ yang ada gambarnya (Dalam riwayat lain: Aku memasukkan sebuah bantal yang ada gambarnya untuk Nabi SAW, seakan-akan ia *nimruqah* 4/82). Sewaktu Rasulullah SAW melihatnya, beliau berdiri di depan pintu (Dalam riwayat lian: Di antara dua pintu), beliau tidak mau masuk. Aku lalu mengenali ada ketidaksukaan di wajah beliau. (Dalam redaksi lain dengan lafazh 'Al Karahiyah' 767) Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Aku bertaubat kepada Allah dan Rasul-Nya SAW, dosa apa yang telah kulakukan?" Rasulullah SAW bersabda, "Untuk apa *numruqah* ini?" Aku menjawab, "Aku membelinya untukmu, agar engkau dapat duduk di atasnya dan menjadikannya sebagai bantal." Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kamu tidak tahu bahwa pemilik gambar-gambar ini nanti disiksa di hari kiamat? Lalu dikatakan kepada mereka, "Hidupkan apa yang kamu ciptakan." (Beliau bersabda,) "Sesungguhnya rumah yang di dalamnya terdapat gambar-gambar tidak akan dimasuki malaikat."

41. Bab: Pemilik Barang Dagangan Lebih Berhak untuk Menawarkan⁸²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/48-Bab/ no. hadits 227).

⁸¹ Maksudnya, bantal kecil.

⁸² Maksudnya bahwa pemilik barang itu lebih berhak menyebut kadar harga tertentu.

42. Bab: Berapa Lama Boleh Melakukan Khiyar

٩٩٦ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَهُمَا عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِنَّ الْمُتَبَايِعِينَ [كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا ۖ] بِالْخِيَارِ فِي بَيْعِهِمَا [عَلَى صَاحِبِهِ] مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ يَكُونُ الْبَيْعُ خِيَارًا، (وَفِي رِوَايَةِ إِذَا تَبَاعَ الرَّجُلُانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا أَوْ يُخْيِرُ أَحَدُهُمَا الْأُخْرَ فَبَيَّنَ عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ يَبَاعَا وَلَمْ يَتَرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعُ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ) (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: كُلُّ بَيْعٍ لَا يَبْيَعُ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلَّا بَيْعُ الْخِيَارِ) قَالَ نَافِعٌ: وَكَانَ أَبْنُ عُمَرَ إِذَا اشْتَرَى شَيْئًا يُعْجِبُهُ فَارَقَ صَاحِبَهُ.

996. Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya dua orang yang bertransaksi, masing-masing boleh khiyar dalam jual beli mereka selama keduanya belum berpisah, atau jual beli itu menjadi khiyar (Dalam riwayat lain: *Bila dua orang saling melakukan transaksi jual beli, maka masing-masing boleh melakukan khiyar, selama mereka belum berpisah dan keduanya masih berkumpul, atau salah satunya berkhiyar kepada yang lain lalu keduanya bertransaksi atas dasar itu, maka jual beli harus dilakukan. Adapun jika keduanya berpisah setelah bertransaksi, sedang salah satunya tidak meninggalkan —tempat— jual beli, maka jual beli itu harus dilaksanakan.*) (Dari jalur periyawatan lain: *Masing-masing dari dua orang yang bertransaksi itu tidak ada ketetapan jual beli hingga keduanya berpisah; kecuali jual beli dengan cara khiyar*)

Nafi' berkata, "Dulu bila Ibnu Umar membeli sesuatu yang disukainya; ia memisahkan diri dengan pemiliknya."

43. Bab: Bila Khiyar Tidak Ditentukan Waktunya, Apakah Jual Beli Tersebut Boleh?

(Aku kata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disebutkan)

44. Bab: Dua Orang yang Bertransaksi Boleh Melakukan Khiyar; Selama Keduanya Belum Berpisah

٤١٩ - وَبِهِ قَالَ ابْنُ عُمَرَ

419. Ibnu Umar berkata demikian.⁸³

٤٢٠ - وَشُرَيْحٌ وَالشَّعْبِيُّ وَطَاؤُسٌ وَعَطَاءُ وَابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ.

420-424. Juga Asy-Syuraih, Asy-Sya'bi, Thawus, Atha` dan Ibnu Abu Mulaikah.⁸⁴

45. Bab: Bila Salah Seorang Melakukan Khiyar dengan Temannya Setelah Jual Beli, Maka Jual Belinya harus Dilakukan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

46. Bab: Bila Seorang Penjual Berkhiyar, Apakah Jual Beli Diperbolehkan?

⁸³ 419- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam dua bab yang lalu.

⁸⁴ 420 dan 424- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dari Syuraih dan Asy-Sya'bi dengan *sanad shahih* dari keduanya. Al Imam Asy-Syafi'i meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Umm* dengan *sanad shahih* dari Thawus. Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Atha` dan Ibnu Abu Mulaikah.

47. Bab: Bila Seseorang Membeli Sesuatu, Lalu Saat Itu Juga Ia Menghibahkan Sebelum Kedua Pihak Berpisah, Sementara Penjual Tidak Memungkiri Pembeli atau Membeli Budak Lalu Memerdekaannya

٤٢٥ - وَقَالَ طَاؤُسٌ فِيمَنْ يَشْتَرِي السُّلْعَةَ عَلَى الرُّضَا ثُمَّ بَاعَهَا؛ وَجَبَتْ لَهُ الْأَرْبَعُ لَهُ.

425. Thawus berkata mengenai orang yang membeli barang atas dasar kerelaan kemudian ia menjualnya, "Barang itu menjadi miliknya dan keuntungan adalah baginya."⁸⁵

٩٩٧ - عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ فَكُنْتُ عَلَى بَكْرٍ صَعْبُ الْعُمَرِ، فَكَانَ يَعْلَمِنِي فَيَتَقَدَّمُ أَمَامَ الْقَوْمِ، فَيَزْجُرُهُ عُمَرُ وَيَرْدُهُ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ فَيَزْجُرُهُ عُمَرُ وَيَرْدُهُ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَكَانَ يَتَقَدَّمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَيَقُولُ أَبُوهُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ! لَا يَتَقَدَّمُ النَّبِيُّ ﷺ) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعُمَرَ: بِعْنِيهِ. قَالَ: هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: بِعْنِيهِ، فَبَاعَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ تَصْنَعُ بِهِ مَا شِئْتَ.

997. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Dulu kami bersama Nabi SAW dalam sebuah perjalanan. Aku ada di atas anak unta⁸⁶ milik Umar yang berlari susah diatur,⁸⁷ lalu unta itu mengalahkanku, ia mendahului rombongan, lalu Umar membentak dan mengembalikannya. Kemudian unta itu mendahului lagi, dibentak oleh Umar dan dikembalikan, (Dalam riwayat lain: Dulu Ibnu Umar mendahului Nabi SAW, lalu ayahnya (Umar) berkata, "Hai Abdullah!

⁸⁵ 425- Sa'id bin Manshur dan Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Thawus.

⁸⁶ Kata "Bakr" maksudnya, anak unta pada awal ia dinaiki.

⁸⁷ Kata *sha'b* maksudnya yang enggan (diatur).

Tidak boleh ada yang mendahului Nabi SAW 3/140) Lalu Nabi SAW bersabda kepada Umar, “*Juallah unta itu kepadaku*.” Umar berkata, “Unta itu untukmu wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “*Juallah ia kepadaku*.” Lalu ia menjualnya kepada Rasulullah SAW Lalu Nabi SAW bersabda, “*Unta itu milikmu, wahai Abdullah bin Umar! Kamu dapat melakukan apa yang kamu inginkan terhadapnya*.”

٣٣٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا قَالَ: بِعْتُ مِنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَانَ مَالًا بِالْوَادِي بِمَا لَهُ بِخَيْرٍ، فَلَمَّا تَبَاعَتَا رَجَعْتُ عَلَى عَقِيبِي حَتَّى خَرَجْتُ مِنْ بَيْتِهِ خَحْشِيَّةً أَنْ يُرَادُنِي الْبَيْعُ، وَكَانَتْ السَّنَةُ أَنَّ الْمُتَبَاعِينَ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَلَمَّا وَجَبَ بَيْعِي وَبَيْعَهُ رَأَيْتُ أَنِّي قَدْ غَبَّتْهُ بِأَنِّي سُقْتُهُ إِلَى أَرْضِ ثَمُودَ بِثَلَاثِ لَيَالٍ، وَسَاقْتُهُ إِلَى الْمَدِينَةِ بِثَلَاثِ لَيَالٍ.

332. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, “Aku pernah menjual harta yang ada di Al Wadi kepada Amirul Mukminin, Utsman, dengan harta miliknya yang ada di Khaibar. Sewaktu kami saling bertransaksi, aku berlalu hingga keluar dari rumahnya, karena takut ia akan mengajakku meninjau kembali jual beli itu. Padahal sunnah menyatakan bahwa, dua orang yang saling bertransaksi itu dapat berkhiyar hingga keduanya berpisah.”

Abdullah berkata, “Sewaktu jual beliku dan Amirul Mukminin itu terjadi, aku melihat bahwa aku telah menipunya dimana aku menuntunnya ke arah tanah Tsamud selama tiga malam, sedang ia menuntunku ke arah Madinah selama tiga malam.”⁸⁸

⁸⁸ 332- Hadis ini di-*ta'liq* oleh Penulis. Al Isma'ili, Abu Nu'aim dan Al Baihaqi telah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*. Hadits ini juga *ku-takhrif* dalam pembahasan *Buyu' Al Mausu'ah Al Fiqhiyah*.)

48. Bab: Tipu Daya yang Dilarang dalam Jual Beli

٩٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدِعُ فِي الْبَيْعِ فَقَالَ: إِذَا بَأْيَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَاةَ، [فَكَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ ۚ] ۸۷/۳.

998. Dari Abdullah bin Umar RA; adalah seseorang ada yang menuturkan kepada Nabi SAW bahwa ia ditipu dalam jual beli, lalu beliau bersabda, “*Bila kamu melakukan jual beli, katakanlah, “Tidak ada penipuan.”*⁸⁹ [Kemudian orang itu mengucapkannya 3/87].

49. Bab: Sesuatu yang Disebut Di Pasar

٤٢٦ - وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ قُلْتُ: هَلْ مِنْ سُوقٍ فِيهِ تِجَارَةٌ؟ قَالَ: سُوقٌ قَيْنَاعٌ.

426. Abdurrahman bin Auf berkata, “Sewaktu kami tiba di Madinah, aku bertanya, “Apakah ada pasar yang dapat berdagang di sana?” Ia berkata, “Pasar Qainuqa’.”⁹⁰

٤٢٧ - وَقَالَ أَنَّسُ: قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: دُلُونِي عَلَى السُّوقِ.

427. Anas berkata; Abdurrahman berkata, “Tunjukkan kepadaku di mana ada pasar.”⁹¹

٤٢٨ - وَقَالَ عُمَرَ: أَهْبِطِ الصَّفْقَ بِالْأَسْوَاقِ.

428. Umar berkata, “Transaksi di pasar telah melalaikanku.”⁹²

⁸⁹ Kata "Laa khilaabah" maksudnya laa khadii'ah (tidak ada penipuan).

⁹⁰ 426- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu no. 996.

⁹¹ 427- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu no. 997.

٩٩٩ - عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ﷺ: يغزو جيش الكعبة، فإذا كانوا بيضاء من الأرض يخسف بأولهم وآخرهم. قالت: قلت: يا رسول الله كيف يخسف بأولهم وآخرهم وفيهم أسوأهم ومن ليس منهم؟ قال: يخسف بأولهم وآخرهم، ثم يعشون على نياتهم.

999. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Ada sebuah pasukan yang akan menyerbu Ka’bah. Ketika mereka ada di suatu padang di bumi ini, yang permulaan dan yang kemudian dari mereka ditenggelamkan.” Aisyah berkata, “Wahai Rasulullah! Bagaimana bisa terjadi yang permulaan dan yang kemudian dari mereka ditenggelamkan? padahal di antara mereka terdapat orang-orang yang biasa di pasar⁹³ dan orang yang bukan bagian dari mereka?” Beliau menjawab, “Yang permulaan dan yang kemudian dari mereka akan ditenggelamkan, kemudian mereka akan dibangkitkan menurut niat mereka masing-masing.”

١٠٠ - عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: كان النبي ﷺ في السوق فقال (وفي رواية: دعاء) رجلاً [بالبقيع]: يا أبا القاسم، فلتفت إلينه النبي ﷺ فقال: [لَمْ أَعْنِكَ] إِنَّمَا دَعَوْتُ هَذَا، فقال النبي ﷺ: سُمِّوا بِاسْمِي وَلَا تَكُونُوا بِكُنْتِي.

1000. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Nabi SAW pernah ada di pasar, lalu seseorang [di Al Baqi’] berkata (Dalam sebuah riwayat disebutkan: memanggil) “Wahai Abu Al Qasim!” Lalu Nabi SAW menoleh kepadanya, tapi ia berkata, “Bukan kamu yang kumaksud. tetapi orang ini yang kupanggil.” Lalu Beliau bersabda, “Berilah nama dengan namaku, dan jangan beri julukan dengan julukanku.”

⁹² 428- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Itisham*, akan disebutkan dalam 79-*Al Istidzan*/13-Bab.

⁹³ Maksudnya orang-orang pasar yang biasa melakukan jual beli.

١٠٠١ - عن أبي هريرة الدؤسي عليه قال: خرج النبي ﷺ في طائفة التهار لا يكلّمُني ولا أكلّمه، حتى أتي سوق بني قييقاع، [فانصرف، فانصرفت ٧/٥٥] فجلس يناء بيت فاطمة فقال: أتم لكتُم لكت؟ (ثلاثة) فحبسته شيئاً، فظنت أنّها ثلثة سخاباً أو تسللاً، فجاء يشتذر [وفي عنقه السُّخابُ فقال النبي ﷺ بيده هكذا فقال الحسن بيده هكذا] حتى عانقه وقبّله وقال: اللهم إني أحبّه فـ [أحبّه وأحبّ من يحبّه.] قال أبو هريرة فما كان أحد أحب إلى من الحسن بن علي بعد ما قال رسول الله ﷺ ما قال.

1001. Dari Abu Hurairah Ad-Dausi RA, ia berkata, "Nabi SAW pergi di waktu siang. Beliau tidak berbicara denganku dan akupun tidak bicara dengan beliau sampai di pasar Bani Qainuqa'. [Lalu beliau berlalu, akupun berlalu 7/55]* Beliau duduk di pelataran rumah Fathimah,⁹⁴ lalu beliau bertanya, "*Apakah di situ ada anak kecil? Apakah di situ ada anak kecil?* (Dalam riwayat lain: *Di mana*

* Aku katakan, "Penambahan ini tidak jelas bagi Al Hafizh, sebagaimana tidak jelas bagi Al Dawudi yang menetapkan bahwa di dalam hadits itu terdapat kesalahan. Al Hafizh menguatkannya, kemudian menetapkan kesalahan dari riwayat Muslim (7/130) dengan redaksi: Sampai beliau tiba di pasar Bani Qainuqa', kemudian beliau kembali hingga datang kepada Fathimah.

Anda lihat bahwa kembali yang disebutkan dalam riwayat Muslim itu ada pada buku penulis. Ini termasuk di antara beberapa contoh yang menguatkan ketelitian buku ringkasan ini, juga pengumpulan beberapa tambahan dan riwayat dalam satu hadits. Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya, sempurna amal-amal shalih."

⁹⁴ Kalimat "Fa jalasa bi finaa` bait Fathimah" di-'athaf-kan (disambungkan) kepada kata yang dikira-kirakan, yaitu *tsumma raja'a fa jalasa fa sa'alaha 'an sayyidina hasan* (kemudian beliau kembali, lalu duduk dan bertanya tentang sayyidina Hasan kepadanya). Kalimat "Fa habasathu syai'a" maksudnya dalam waktu sebentar. Perawi berkata, "Aku mengira bahwa ia (Fathimah) memakaikan kalung padanya. Kata "Sikhab" maksudnya *qiladah* (kalung dari wewangian atau membasuhkan padanya)

anak kecil? —tiga kali—, panggil Al Hasan bin Ali] Lalu Fathimah menahannya sejenak. Aku mengira bahwa ia memakaikan kalung atau memandikannya. Lalu ia datang dengan cepat [sedang di lehernya ada kalung itu. Nabi SAW mengulurkan dan merengkuh dengan tangan beliau seperti ini, Al Hasan mengulurkan dan merengkuh dengan tangannya seperti ini], sampai akhirnya beliau merangkul dan mengecupnya seraya bersabda, “*Ya Allah [sesungguhnya aku mencintainya, maka] cintailah ia dan cintailah orang yang mencintainya.*”

[Abu Hurairah berkata, “Tidak ada seorangpun yang lebih aku cintai daripada Al Hasan bin Ali setelah Rasulullah SAW bersabda seperti itu.”]

١٠٠٢ - قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ: أَخْبَرَنِي أَنَّهُ رَأَى نَافِعَ بْنَ جُبَيرَ أَوْ تَرَ بْنَ كَعْبَةَ.

1002. Dari Ubaidillah* Diriwayatkan, bahwa ia melihat Nafi' bin Jubair melakukan shalat witir satu rakaat.

50. Bab: Larangan *Sakhاب*⁹⁵ di Pasar

١٠٠٣ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: لَقِيَتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرُو بْنَ الْعَاصِ رَجُلًا قُلْتُ: أَخْبَرَنِي عَنْ صِفَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي التُّورَاةِ، قَالَ: أَجَلْ، وَاللَّهِ إِلَهُ الْمَوْضُوفُ فِي التُّورَاةِ بِعَضُّ صِفَتِهِ فِي الْقُرْآنِ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا وَحِزْرًا لِلْأَمْمَيْنَ، أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي، سَمِّيَّتَكَ

* Ia adalah Ibnu Abu Yazid Al Makki, tuan keluarga Qarizh, guru Ibnu Uyainah dalam penyebutan *sanad* hadits sebelum ini. Penulis menuturkannya di sini untuk menjelaskan pertemuan Ubaidillah dengan Nafi' bin Jubair, karena itu tidak apa-apa meriwayatkan secara *mu'an'an* dalam *sanad* hadits sebelumnya. Dijelaskan oleh Al Hafizh.

⁹⁵ Dengan *sin* dan juga *shad* sebagai ganti *sin*, maksudnya mengeraskan suara dalam bertengkar dan seumpamanya.

الْمَتَوَكِّلُ، أَنِّيْ بِقَطْ وَلَا غَلِيلِيْنِ وَلَا سَخَابِ فِي الْأَسْوَاقِ، وَلَا يَدْفَعُ
بِالسِّيَّةِ السِّيَّةَ، وَلَكِنْ يَغْفُرُ وَيَغْفِرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَيَصْفَحُ ٤٥/٦)، وَلَنْ
يَقْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى يُقْيِّمَ بِهِ الْمَلَةَ الْعَوْجَاءَ يَأْنَ يَقُولُوا: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَيَفْتَحُ بِهَا
أَعْيُنَ عُمَّيْ وَآذَانَ صُمَّ وَقُلُوبَ غُلْفَ.

1003. Dari Atha' bin Yasar, ia berkata, "Aku pernah bertemu Abdullah bin Amr bin Al Ash RA, aku katakan, "Beritahu aku tentang sifat Rasulullah SAW yang tercantum dalam kitab Taurat. Ia berkata, "Ya. Demi Allah sesungguhnya sifat beliau disebut dalam Taurat seperti sebagian sifat beliau yang disebutkan dalam Al Qur'an; "*Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 45), dan sebagai penjaga orang-orang *ummi* (buta baca tulis). Kamulah hamba dan utusan-Ku. Aku sebut kamu orang yang berserah diri, bukan orang yang bersikap keras dan berhati kasar, suka bertengkar dengan suara keras di pasar, menolak kejahatan dengan kejahatan, tetapi memaafkan dan mengampuni (Dalam riwayat lain: Menjabat tangan (memaaafkan) 6/45). Allah tidak akan mengambil (nyawa)nya hingga menegakkan agama yang bengkok dengan keberadaanya, dengan target bahwa seluruh ummat manusia berucap, "*Tiada tuhan selain Allah*", dengannya⁹⁶ ia buka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup."

٣٣٣ - عَنْ سَعِيدِ هَلَالَ عَنْ عَطَاءَ عَنْ أَبْنِ سَلَامٍ. غُلْفُ: كُلُّ شَيْءٍ فِي
غَلَافٍ، سَيْفٌ أَغْلَفَ، وَقَوْسٌ غَلَفَاءُ، وَرَجُلٌ أَغْلَفَ إِذَا لَمْ يَكُنْ مَخْتُونًا.
قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ.

333. Sai'b berkata dari Hilal dari Atha' dari Ibnu Salam, "Makna kata *ghulf* adalah segala sesuatu yang ada dalam bungkusan; *Saif aghlaf* (pedang yang ada dalam sarungnya), *qaus ghalfa'* (busur

⁹⁶ Maksudnya, dengan kalimat tauhid.

yang berada disarungnya), *rajul aghlaf* (seseorang yang tertutup), bila ia belum dikhitan. Hal itu dikatakan oleh Abu Abdullah.”⁹⁷

51. Bab: Takaran atas Orang yang Menjual dan Orang yang Memberi Karena Firman Allah Ta’ala, “Dan Apabila Mereka Menakar atau Menimbang untuk Orang Lain, Mereka Mengurangi.” (Qs. Al Muthaffifin [83]: 3) Maksudnya: Bila Mereka Menakar untuk Orang, Atau Menimbang untuk Orang, Seperti Kata, “*Yasma’uunakum.*” Maksudnya: Mereka Mendengar Untukmu

٣٣٤ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَكْنَلُوا حَتَّى تَسْتُوفُوا.

334. Nabi SAW bersabda, “Mintalah untuk ditakar sampai kamu meminta untuk dipenuhi.”⁹⁸

٣٣٥ - وَيَذْكُرُ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيًّا ﷺ قَالَ لَهُ: إِذَا بَعْتَ فَكِلْ وَإِذَا ابْتَمْتَ فَاكْنِلْ.

335. Dan, disebutkan dari Utsman RA, bahwa Nabi SAW bersabda, “Bila kamu menjual, maka takarlah, dan bila kamu membeli maka mintalah untuk ditakarkan.”⁹⁹

⁹⁷ 333- Ad-Darimi, Ya’qub bin Sufyan dalam *Tarikh*-nya, dan Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul*. Tujuan *ta’liq* ini dari penyusun adalah menjelaskan bahwa Sa’id –yaitu Ibnu Abu Hilal menyalahi perawi riwayat yang pertama- yaitu Fulaih bin Abu Sulaiman dalam masalah penentuan sahabat. Ia menyebut sahabat ini Abdullah bin Amr. Sedang Sa’id berkata bahwa ia adalah Ibnu Salam.

⁹⁸ 334- An-Nasa’i dan Ibnu Hibban meriwayatkannya secara *maushul* dari hadits Thariq bin Abdulah Al Muhibbi, dalam keadaan *marfu’*. Di dalamnya ada sebuah kisah, dan Ibnu Hazm menilainya *shahih*. Lihat *Ahadits Al Buyu’*.

⁹⁹ 335- Ahmad, Ibnu Majah, Al Bazzar dan Ad-Daruquthni meriwayatkannya secara *maushul* dari dua jalur periwayatan dari Utsman. hadits itu di-*takhrij* dalam *Ahadits Al Buyu’*.

٤-١٠٠٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلَا يَبْيَعُهُ حَتَّى يَسْتُوفِيهُ (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى: حَتَّى يَقْبِضَهُ). (٢٣/٣).

1004. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa membeli makanan, maka ia tidak boleh menjualnya sampai ia meminta dipemuhi (takaran)nya. (Dan dari jalur periwayatan lain: Sampai ia menerimanya 3/23).”

٤-١٠٠٥ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَبْنَ حَرَامَ [يَوْمَ أَحْدُ شَهِيدًا] [١٧١/٣] [أَبِي ١٧١/٣] عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرٍ وَبْنُ حَرَامٍ [يَوْمَ أَحْدُ شَهِيدًا] [٨٤/٣]، [وَتَرَكَ سَتَّ بَنَاتٍ] [١٩٩/٣]، [وَتَرَكَ عَلَيْهِ دِينًا] [ثَلَاثَيْنِ وَسَقَا لِرَجُلٍ مِنَ الْيَهُودِ فَاسْتَظَرَهُ جَابِرٌ فَأَبَى أَنْ يُنْتَظِرَهُ] [فَأَشَدَّ الْعَرْمَاءُ فِي حُقُوقِهِمْ] [فَعَرَضَتْ عَلَى غُرْمَاهُ أَنْ يَأْخُذُوا التَّمْرَ بِمَا عَلَيْهِ فَأَبَى وَلَمْ يَرَوْهُ أَنْ فِيهِ وَفَاءً]، فَاسْتَعْتَتُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاسْتَعْتَتُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) عَلَى غُرْمَاهُ أَنْ يَضَعُوهُ مِنْ دِينِهِ فَطَلَّبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَقْعُلُوا، (وَفِي رِوَايَةٍ: قَتَلَتْ إِنَّ أَبِي [اَسْتَشْهَدَ يَوْمَ أَحْدٍ وَ] تَرَكَ عَلَيْهِ دِينًا [كَثِيرًا] وَلَيْسَ عِنْدِي إِلَّا مَا يُخْرِجُ نَخْلَهُ وَلَا يَتَلَغَّ مَا يُخْرِجُ سَيِّنَ مَا عَلَيْهِ فَانْطَلَقَ مَعِي لِكَيْ لَا يُفْحِشَ عَلَى الْعَرْمَاءِ ١٧٤/٤) (فَسَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقْبِلُوا تَمَرَ حَائِطِي فَأَبَى وَلَمْ يُعْطِهِمُ الْحَائِطَ وَلَمْ يَكُسِّرْهُ لَهُمْ وَقَالَ سَأَغْذِيُوكُمْ عَلَيْكُمْ ١٢٨/٣) فَقَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْهَبْ فَصَنْفَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَيِّدِنَا) تَمَرَكَ أَصْنَافًا: الْعَجْوَةَ عَلَى حَدَّهُ، وَعَدْقَ بْنَ زَيْدَ عَلَى حَدَّهُ [وَاللِّينَ عَلَى حَدَّهُ ثُمَّ أَخْضُرُهُمْ] ثُمَّ أَرْسِلُ إِلَيَّ [حَتَّى أَتَيَكَ]. فَفَعَلَتْ، ثُمَّ أَرْسَلَتْ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [فَعَدَّا عَلَيْنَا حِينَ أَصْبَحَ] [وَمَعَهُ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرٌ]، [فَلَمَّا نَظَرُوا إِلَيْهِ أَغْرُوْنَا بِي تِلْكَ السَّاعَةِ] [فَمَشَ حَوْلَ يَيْدِي مِنْ يَيْادِ الرَّمْرَمِ،

فَدَعَا، ثُمَّ أَخْرَجَ حَجَاءَ فَجَلَسَ عَلَى أَعْلَاهُ أَوْ فِي وَسْطِهِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا
 رَأَى مَا يَصْنَعُونَ؛ أَطَافَ حَوْلَ أَعْظَمِهَا بَيْنَهُ (ثَلَاثَ مَرَاتٍ)، ثُمَّ جَلَسَ
 عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اذْعُ أَصْحَابَكَ وَفِي أُخْرَى: غُرَمَاءَكَ فَأَوْفُهُمْ) ثُمَّ قَالَ: كُلِّ
 لِلنَّاسِ، فَكِلُّهُمْ حَتَّى أُوفِيهِمُ الَّذِي لَهُمْ، وَبَقِيَ تَمْرِي كَاهْنَةً لَمْ يَنْقُصْ مِنْهُ
 شَيْءٌ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا زَالَ يَكِيلُ لَهُمْ حَتَّى أَدَى اللَّهُ أَمَانَةَ وَالْدِي، وَأَنَا
 وَاللَّهِ رَاضٍ أَنْ يُؤَدِّيَ اللَّهُ أَمَانَةَ وَالْدِي، وَلَا أَرْجِعَ إِلَى أَخْوَاتِي بَتَمْرَةٍ، فَسَلَمَ
 وَاللَّهُ الْبَيِّنُ كُلُّهَا، حَتَّى أَنْظُرَ إِلَى التَّبَدِيرِ الَّذِي عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 كَاهْنَةً لَمْ يَنْقُصْ تَمْرَةً وَاحِدَةً) (وَفِي طَرِيقِ ثَالِثٍ: ثُمَّ قَالَ لِحَابِرٍ جَدَّهُ
 فَأَوْفَ لَهُ الَّذِي لَهُ فَجَدَهُ بَعْدَمَا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَأَوْفَاهُ ثَلَاثَيْنَ وَسَقَا
 وَفَضَلَّتْ لَهُ سَبْعَةُ عَشَرَ وَسَقَا (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلَاثَةُ عَشَرَ وَسَقَا: سَبْعَةُ عَجْوَةَ،
 وَسَيْتَةُ لَوْنَ، أَوْ سَيْتَةُ عَجْوَةَ، وَسَيْتَةُ لَوْنَ) فَحَاجَاءَ حَابِرٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُخْبِرَهُ
 بِالَّذِي كَانَ فَوْجَدَهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ، (وَفِي الطَّرِيقِ الْثَالِثَةِ: الْمَغْرِبَ - ٣٢٦ -
 وَفِيهَا مُعْلَقَةٌ: الظُّهُرُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَخْبِرَهُ بِالْفَضْلِ [فَضَحِكَ] قَالَ: أَخْبِرْ
 ذَلِكَ ابْنَ الْخَطَابِ، فَذَهَبَ حَابِرٌ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرَهُ، قَالَ لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ
 عَلِمْتُ حِينَ مَشَى فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيَبَارِكَنَّ فِيهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْتَ أَبَا
 بَكْرٍ وَعُمَرَ فَأَخْبِرْهُمَا، قَالَا: لَقَدْ عَلِمْتَا إِذْ صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَا صَنَعَ
 أَنْ سَيَكُونُ ذَلِكَ) (وَفِي أُخْرَى: ثُمَّ جِئَتْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ جَالِسٌ
 فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِعُمَرَ اسْمَعْ وَهُوَ جَالِسٌ يَا عُمَرُ فَقَالَ
 أَلَا يَكُونُ قَدْ عَلِمْتَا أَنِّكَ رَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهِ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ (١٣٨/٣)

(وَفِي طَرِيقٍ رَابِعَةً عَنْهُ قَالَ كَانَ بِالْمَدِينَةِ يَهُودِيٌّ وَسَكَنَ يُسْلِفُنِي فِي تَمْرِي إِلَى الْجَدَادِ، وَكَانَتْ لِحَابِرِ الْأَرْضِ الَّتِي بِطَرِيقِ رُومَةَ، فَحَلَسَتْ فَخَلَا عَامًا، فَجَاءَنِي الْيَهُودِيُّ عِنْدَ الْجَدَادِ، وَلَمْ أَجِدْ مِنْهَا شَيْئًا، فَجَعَلْتُ أَسْتَقْتَرْهُ إِلَى قَابِلِ، فَيَأْتِي، فَأَخْبِرُهُ بِذَلِكَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ لِأَصْحَابِهِ: امْشُوا نَسْتَقْتَرُ لِحَابِرِ مِنَ الْيَهُودِيِّ، فَجَاءُونِي فِي تَخْلِي فَجَعَلْتُ النَّبِيِّ ﷺ يُكَلِّمُ الْيَهُودِيَّ، فَيَقُولُ: أَبَا الْقَاسِمِ لَا أُنْظِرُهُ، فَلَمَّا رَأَى النَّبِيِّ ﷺ قَامَ فَطَافَ فِي التَّخْلِلِ، ثُمَّ جَاءَهُ، فَكَلَمَهُ، فَأَتَى، فَقَمَتْ، فَجِئْتُ بِقَلِيلِ رُطْبٍ، فَوَضَعَهُ بَيْنَ يَدَيِ النَّبِيِّ ﷺ، فَأَكَلَ، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ عَرِيشُكَ يَا حَابِرُ، فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: أَفْرُشْ لِي فِيهِ فَفَرَشْتَهُ، فَدَخَلَ، فَرَقَدَ ثُمَّ اسْتِيقْظَ، فَجَتَتْ بِقَبْضَةِ أُخْرَى، فَأَكَلَ مِنْهَا، ثُمَّ قَامَ، فَكَلَمَ الْيَهُودِيَّ فَأَتَى عَلَيْهِ، فَقَامَ فِي الرُّطَابِ فِي التَّخْلِلِ الثَّانِيَّةِ، ثُمَّ قَالَ: يَا حَابِرُ جُدُّ وَاقْضِ فَوَقَفَ فِي الْجَدَادِ، فَجَدَدَتْ مِنْهَا مَا قَضَيْتَهُ، وَفَضَلَّ مِنْهُ فَخَرَجَتْ حَتَّى جِئْتُ النَّبِيِّ ﷺ فَبَشَّرَهُ فَقَالَ أَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ ۖ

قال أبو عبد الله ۳/۱۹۹: (أَغْرُوا بِي): هَيْجُوا بِي: فَأَغْرَيْتَنَا بِيَنْهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبُغْضَاءَ.

1005. Dari Jabir RA, ia berkata, “[Ayahku, 3/171], Abdullah bin Amr bin Haram wafat [pada perang Uhud sebagai seorang syahid 3/84], [dan ia meninggalkan enam putri, 3/199] [serta meninggalkan tanggungan hutang] [pada seorang Yahudi berupa tiga puluh wasaq]¹⁰⁰. Lalu Jabir meminta penangguhannya, tetapi orang itu tidak mau memberikan penangguhan] [Orang-orang yang mempunyai piutang

¹⁰⁰ Alat takar yang diketahui. Itu adalah muatan unta, yaitu enam puluh sha' dengan sha' Nabi SAW. (*Lisan Al Arab*).

(kreditor) bersikeras menuntut hak mereka] [Akhirnya aku menawarkan kepada mereka untuk mengambil kurma sesuai hutang yang menjadi tanggungannya, tapi mereka tidak mau. Mereka tidak melihat bahwa di situ ada pelunasan] Lalu aku minta bantuan Nabi SAW (Dalam riwayat lain: *fastasya'tu bihi* (Aku meminta bantuan kepada beliau) terhadap para kreditor agar mereka membebaskan hutangnya. Maka Nabi SAW memintanya kepada mereka, tapi mereka tidak mau melakukannya (Dalam riwayat lain: Lalu aku katakan, "Sesungguhnya ayahku [gugur sebagai syahid di perang Uhud dan] ia meninggalkan [banyak] tanggungan hutang, sedang aku tidak mempunyai apa-apa selain hasil yang dikeluarkan kebun kurma miliknya, dan hasil yang dikeluarkan untuk beberapa tahun, tidak sampai memenuhi besar tanggungannya. Karena itu, mari pergi bersamaku agar orang-orang yang mempunyai piutang tidak berbuat buruk terhadap saya 4/172) (Dalam jalur periwayatan kedua disebutkan: Karena itu mintalah mereka untuk menerima buah hasil kebunku,¹⁰¹ dan mereka memberi kebebasan kepada ayahku." Tapi mereka menolak. Lalu Nabi SAW tidak memberikan kebunku kepada mereka dan tidak memecahnya (membagi dua bagain) untuk mereka, tetapi beliau bersabda, "*Aku akan pergi menemuimu.*" 3/138) Lalu Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Pergilah, lalu bagilah* (Dalam riwayat lain: *fabaidir*) *kurmanu beberapa bagian: kurma ajwah*¹⁰² *sendiri, kurma idzaq*¹⁰³ [Ibnu] Zaid sendiri, *kurma layin*¹⁰⁴ *sendiri, kemudian datangkan mereka], lalu kirim utusan kepadaku [sehingga aku akan mendatangimu].*" Lalu aku melakukannya, kemudian aku mengirim utusan kepada Nabi SAW, [Beliaupun berangkat pagi-pagi kepada kami] [beliau bersama Abu Bakar dan Umar]. Sewaktu mereka melihat beliau, mereka terus mendesak¹⁰⁵ menagihku saat itu] Beliau berjalan di sekitar salah satu tempat menebah kurma. Lalu beliau memanggil, kemudian berhenti setelah itu beliaupun duduk di atasnya

¹⁰¹ Kata *ha`ithi* maksudnya adalah kebunku.

¹⁰² satu jenis kurma terbaik di Madinah.

¹⁰³ Satu jenis kurma yang buruk. Kata "*Al 'adzaq*" dengan 'ain berharkat *fathah* artinya sebuah pohon kurma, dan dengan 'ain yang berharakat *kasrah* artinya mayang.

¹⁰⁴ Yaitu warna, selain kurma 'ajwah. Ada yang mengatakan bahwa itu adalah kurma *daql*, yaitu yang buruk.

¹⁰⁵ Maksudnya, mendesak terus dalam menagihku.

atau di tengahnya (Dalam riwayat lain: Sewaktu beliau melihat apa yang mereka lakukan, beliau mengelilingi di sekitar tempat menebah yang terbesar (tiga kali). Kemudian beliau duduk di sana, lalu bersabda, "Panggil teman-temanmu!" dalam riwayat lain disebutkan: *orang-orang yang mempunyai piutang terhadapmu, bayarlah kepada mereka.*") Kemudian beliau bersabda, "Takarlah untuk orang-orang itu." Akupun menakar untuk mereka sampai aku memenuhi pembayaran yang menjadi hak mereka, dan kurmaku masih, seakan-akan tidak berkurang sedikitpun. (Dalam riwayat lain: Masih saja ia menakar untuk mereka, hingga Allah membayarkan amanat orang tuaku. Demi Allah, aku rela, Allah membayar amanat orang tuaku, dan aku pulang tidak membawa sebuah kurma-pun kepada adik-adik perempuanku. Tapi demi Allah, tempat-tempat menebah kurma semuanya selamat; hingga aku melihat tempat menebah kurma yang diduduki Rasulullah SAW seakan-akan belum berkurang satupun bauh kurmanya) (Dalam jalur periwayatan ketiga: Kemudian beliau bersabda kepada Jabir, "Potonglah untuknya¹⁰⁶ dan bayarlah kepadanya apa yang menjadi haknya." Iapun memotongnya setelah Rasulullah SAW kembali. Ia membayarnya tiga puluh wasaq, dan masih ada kelebihan tujuh belas wasaq baginya. (Dalam riwayat lain: Tiga belas wasaq: tujuh wasaq kurma ajwah, enam wasaq kurma laun, atau enam wasaq kurma ajwah dan tujuh wasaq kurma laun.) Lalu Jabir mendatangi Rasulullah SAW untuk menceritakan kepada beliau apa yang telah terjadi. Ia dapati beliau sedang shalat Ashar (Dalam jalur periwayatan ketiga: shalat Maghrib. 336- Dalam jalur ini ada jalur yang di-ta'ziq: shalat Zhuhur)¹⁰⁷ Sewaktu beliau kembali, Jabir

¹⁰⁶ Kata *judda* terambil dari bentuk mashdar *al jadaad* dengan *jim* berharakat *fathah* dan *kasrah*, yaitu memotong pohon kurma dan memotong buahnya.

¹⁰⁷ 336- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya dan aku telah menemukannya dalam *Musnad Ahmad* (3/398) dalam kisah ini dari jalur Nabil Al 'Anazi dari Jabir disebut secara panjang. Di dalamnya disebutkan bahwa Nabi SAW datang kepadanya tengah hari... Di dalamnya disebutkan: Lalu aku memandang ke arah langit, ternyata matahari telah bergeser. Beliau bersabda, "Kerjakan shalat, wahai Abu Bakar!" Mereka bertolak ke masjid. Lalu aku berkata, "Dekatkan tempat-tempatmu." Akupun menakar kurma untuknya, lalu Allah memenuhinya dan ada kelebihan kurma sekian sekian. Aku bergegas datang kepada Rasulullah SAW di masjid, seakan-akan ia adalah sesuatu yang paling lezat, Aku dapati Rasulullah SAW telah shalat..." *Sanad*-nya *shahih*. Kata *ad-duluk* meskipun kadang yang dimaksud adalah terbenam, tapi susunan di sini tidaklah demikian,

mengabarkan kelebihan itu kepada beliau, [beliau-pun tersenyum]. Beliau lalu bersabda, “*Kabarkan hal itu kepada putra Al Khathhab!*” Jabir pergi ke tempat Umar, lalu mengabarkannya. Umar-pun berkata kepadanya, “Sungguh aku tahu sewaktu Rasulullah SAW berjalan di sana, beliau akan diberkati. (Dalam riwayat lain: Beliau bersabda, “*Datanglah kepada Abu Bakar dan Umar, lalu kabarkan kepada keduanya!*” Keduanya berkata, “Sungguh kami tahu ketika Rasulullah SAW melakukan apa yang beliau lakukan, hal itu (keberkahan) akan terjadi”) (Dalam riwayat lain disebutkan: Kemudian aku datang kepada Rasulullah SAW, sementara beliau sedang duduk, lalu aku mengabarkan hal itu kepada beliau. Rasulullah SAW bersabda kepada Umar, “*Dengarlah –sementara beliau sedang duduk- hai Umar!*” Umar berkata, “Bukankah kami telah mengetahui bahwa engkau adalah utusan Allah?! Demi Allah sesungguhnya engkau adalah utusan Allah.” 3/138).

(Dalam jalur periwayatan keempat darinya (jabir): Ia berkata, “Dulu di Madinah ada seorang Yahudi. Ia pernah memesan kurma kepadaku hingga masa pemotongan.¹⁰⁸ Jabir mempunyai tanah yang ada di jalan *Rumah*. Tanah itu terlambat berbuah,¹⁰⁹ lalu pen-salafan pun terlambat selama setahun. Yahudi itu datang kepadaku pada masa pemotongan, padahal aku belum memotongnya sedikitpun. Lalu aku minta penangguhan kepadanya sampai tahun depan, tapi ia menolak. Kejadian itu dikabarkan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda kepada para sahabatnya, “*Pergilah, kita minta penangguhan kepada Yahudi itu untuk Jabir.*” Nabi dan para sahabat mendatangiku di kebun kurma. Beliau mulai berbicara dengan Yahudi itu. Tapi Yahudi tersebut berkata, “Wahai Abul Qasim! Aku tidak mau memberi penangguhan kepadanya.” Sewaktu Nabi SAW melihatnya, beliau berdiri lalu berputar mengelilingi kebun kurma tersebut. Kemudian

bahwa yang dimaksud adalah gesernya matahari dari tengah langit, memberi kesaksian yaitu waktu zhuhur, berdasarkan kenyataan bahwa arti inilah yang unggul menurut para ulama dalam firman Allah Ta’ala, “*Tegakkanlah shalat di waktu gesernya matahari sampai masuk waktu malam.*” Lihat *Tafsir Al Baghawi, Tafsir Ibnu Katsir* dan *Lisan Al Arab*.

¹⁰⁸ Kata “*Al jidzaadz*” dengan huruf *jim* dan *dzaal*, yaitu memotong mayang-mayang kurma, sebagaimana dijelaskan dalam *Al Fath*.

¹⁰⁹ Kata “*Jalasat*” mengarah kepada tanah itu, maksudnya tanah itu terlambat berbuah. Kata *fakhlaa* terambil dari kata *al khuluw*, artinya pesanan terlambat.

beliau mendatanginya, berbicara dengannya, tapi Yahudi itu tetap menolak. Akupun berdiri, aku bawa sedikit kurma basah, aku letakkan di hadapan Nabi SAW, dan beliaupun memakannya.¹ Kemudian beliau bertanya, "Di mana bangsal kamu, Jabir?" Aku beritahukan kepada beliau, beliau bersabda, "Bentangkan untukku di sana!" Aku membentangkannya, lalu beliau masuk dan tidur. Kemudian beliau terjaga, aku membawakan beliau segenggam kurma lain, beliaupun memakannya, kemudian berdiri. Beliau berbicara dengan Yahudi itu, namun ia tetap saja menolak. Lalu beliau berdiri tepat pada kurma-kurma basah pohon ke-dua, beliau bersabda, "Hai Jabir! Potong dan bayarlah!" Beliau berdiri di potongan pohon kurma. Akupun memotong pohon itu sebanyak yang aku butuhkan untuk membayarnya dan masih ada kelebihan. Akupun pergi mendatangi Nabi SAW aku kabarkan berita gembira itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda, "Aku bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah." 6/211).

Abu Abdullah berkata, "Kata ughruu bii maksudnya mereka membangkitkanku, "Maka kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian."

Kata 'uruusy dan 'aruusy artinya bangunan.

٤٢٩ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَعْرُوشَاتٌ؛ مَا يُعَرِّشُ مِنَ الْكَرْوَمِ وَغَيْرَ ذَلِكَ يُقَالُ عُرُوشَهَا أَبْنِيَتُهَا.

429. Ibnu Abbas berkata, "Kata ma'ruusyaat artinya anggur-anggur dan lainnya yang dijunjung. Diucapkan 'uruusyuhaa artinya bangunan-bangunannya."¹¹⁰

* Aku katakan, "Dalam sebuah riwayat Ahmad (3/391) dari jalur Ammar bin Abu Ammar dari Jabir disebutkan, ia berkata, "...kemudian kami membawakan mereka kurma basah dan air. Merekupun makan dan minum." Kemudian Jabir berkata, "Ini termasuk nikmat yang kamu tanyakan." Sanadnya shahih berdasarkan perawi Muslim.

¹¹⁰ 429- Al Hafizh berkata (8/215), "Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Ibnu Juraj dari Atha' dari Ibnu Abbas." Aku berkata, "Dan Ibnu Jarir Ath-Thabari juga meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku tafsirnya (8/39) seperti ini, tapi ia berkata, "Atha' Al Khurasani." Berdasarkan

Kata *fakhala* tidak diberi ketentuan padaku. Kemudian Muhammad bin Isma'il berkata, “*fajallaa* di dalamnya tidak terdapat keraguan.” 6/112.

52. Bab: Takaran yang Dianggap Baik

٦ - عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيْ كَرِبَةِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَيْلُوا طَعَامَكُمْ يُتَبَرَّكُ لَكُمْ.

1006. Dari Al Miqdam bin Ma'di Kariba RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Takarlah makananmu niscaya kamu diberkati.*”

53. Bab: Keberkahan Sha' dan Mud Nabi SAW

٣٣٧ - فِيْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

337. Di dalamnya terdapat Aisyah RA dari Nabi SAW.¹¹¹

١٠٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَبِيْ أَحْمَادَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَمَ مَكَّةَ وَدَعَاهَا، وَحَرَمَتُ الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَمَ إِبْرَاهِيمَ مَكَّةَ، وَدَعَوْتُ لَهَا فِي مُدْهَمَةٍ وَصَنَاعِهَا مِثْلَ مَا دَعَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ لِمَكَّةَ

1007. Dari Abdullah bin Zaid RA, dari Nabi SAW, “*Sesungguhnya Ibrahim menjadikan Makkah tanah suci dan mendoakan untuknya, dan aku menjadikan Madinah tanah suci.*

hal itu, maka ia adalah *maqhu'* lagi *dha'if*, karena Atha' belum pernah melihat Ibnu Abbas. Padanya ada kelemahan dari segi hafalannya.

¹¹¹ 337- Ia menunjuk hadits Aisyah yang telah lalu dalam keutamaan Madinah no. 914. Diriwayatkan, secara *maushul*. Di dalamnya terdapat, “*Ya Allah berkatilah kami dalam sha' dan mud kami.*”

sebagaimana Ibrahim menjadikan Makkah tanah suci. Aku berdoa untuk Madinah, dalam hal mud dan sha'nya, seperti ibrahim berdoa untuk Makkah."

54. Bab: Sesuatu yang Disebutkan dalam Jual Beli Makanan dan Penimbunan.¹¹²

١٠٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَبْنَى عَمْرٍ هُبَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ الطَّعَامَ مُحَاذِفَةً يُضْرِبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ هُبَّهُ أَنْ يَبْيَعُوهُ [فِي مَكَانِهِمْ] ٣٢/٨ حَتَّى يُؤْوِيَ إِلَى رِحَالِهِمْ. (وَفِي طَرِيقٍ: كَانُوا يَشْتَرُونَ الطَّعَامَ مِنَ الرُّكْبَانِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ هُبَّهُ فَيَقْبَعُ عَلَيْهِمْ مَنْ يَمْتَعِهُمْ أَنْ يَبْيَعُوهُ حَتَّى اشْتَرَوْهُ حَتَّى يَنْقُلُوهُ حَتَّى يُبَاغِعُ الطَّعَامَ). ٢٠/٣

1008. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Aku melihat orang-orang yang membeli makanan secara serampangan,¹¹³ mereka ditetapkan pada masa Rasulullah SAW untuk menjualnya [di tempat mereka 8/52], hingga mereka membawanya ke rumah (Dalam jalur periwatan lain: Dulu mereka membeli makanan dari rombongan orang yang berkendaraan di masa Nabi SAW, lalu beliau mengirim orang untuk menghalangi mereka menjual di tempat mereka membelinya, hingga mereka memindahnya dari tempat makanan itu dijual 3/30).

١٠٠٩ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ رَوَاهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ هُبَّهُ نَهَى أَنْ يَبْيَعَ الرَّجُلُ طَعَاماً حَتَّى يَسْتَوْفِيهِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَّا الَّذِي نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ هُبَّهُ فَهُوَ الطَّعَامُ

¹¹² Kata "*Al hukrah*" adalah suatu nama penimbunan. Hal itu terjadi di waktu harga mahal, sementara orang-orang membutuhkan.

¹¹³ Maksudnya tidak ditakar dan ditimbang. Kalimat *hattaa yu'wuuhi ilaa rihaalihim* artinya mereka pindah ke rumah mereka, maksudnya jual beli sebelum diterima.

أَنْ يَيَّعَ حَتَّىٰ يُقْبَضَ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَا أَخْسِبُ كُلَّ شَيْءٍ إِلَّا مِثْلَهُ (٢٣/٢) قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: كَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: ذَلِكَ دَرَاهِمُ بَدَارِاهِمَ وَالطَّعَامُ مُرْجَأً.

1009. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang menjual makanan hingga ia minta pemenuhan (menerima)nya." (Dalam riwayat lain: Adapun yang dilarang Nabi SAW adalah makanan dijual hingga ia diterima. Ibnu Abbas berkata, "Aku tidak mengira apa-apa selain seperti itu." 3/23) Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Bagaimana hal itu?" Ia menjawab, "Itu adalah dirham dijual dengan dirham, makanan dijual dengan tunda tidak langsung diterima."¹¹⁴⁾

55. Bab: Menjual Makanan Sebelum Diterima dan Menjual Barang yang Tidak Ada Padamu

56. Bab: Orang yang Melihat Ketika Ia Membeli Makanan Secara Serampangan,¹¹⁵ Tidak Menjualnya Hingga Ia Memindahnya Ke Rumahnya dan Etika dalam Masalah Itu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits riwayat Ibnu Umar yang baru saja disebutkan dengan no. 1009.)

¹¹⁴ Kata "Murja" maksudnya ditunda tidak langsung diterima.

¹¹⁵ Kata "Al jizaaf" adalah *al mujaazafah* (serampangan). Pensyarah menyebutkan tiga pembacaan *jim*.

57. Bab: Ketika Membeli Barang Atau Hewan, Lalu Ia Meletakannya Pada Penjual Atau Meninggal Sebelum Barang Diterima

٤٣٠ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: مَا أَذْكَرْتُ الصَّفْقَةَ حَيًّا مَجْمُوعًا فَهُوَ مِنْ الْمُبْتَأِعِ.

430. Ibnu Umar RA berkata, "Sesuatu yang dijumpai dalam keadaan hidup dan terkumpul saat transaksi, maka yang terjadi selanjutnya adalah dari pembeli."¹¹⁶

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian hadits riwayat Aisyah yang akan datang, 63-*Al Manaqib*/43-Bab)

58. Bab: Tidak Boleh Menjual Penjualan Saudaranya dan Tidak Boleh Menawar Tawaran Saudaranya, Sampai Saudarnya Mengizinkan Padanya atau Ia Meninggalkannya

١٠١٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْيَعَ (لَا يَبْيَعُ ١٧٥/٣) حَاضِرٌ لِيَادِ (وَفِي طَرِيقِ ثَانٍ: نَهَى عَنِ التَّقْيَى، وَأَنْ يَبْتَاعَ الْمُهَاجِرَ لِلأَعْرَابِيِّ ١٧٦/٣). وَلَا يَبْيَعُ الرَّجُلُ (وَفِي الرُّوَايَةِ الْأُخْرَى: وَلَا يَرِدَنُ) عَلَى بَيْعٍ (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: وَأَنْ يَسْتَامِ الرَّجُلُ عَلَى سُومٍ) أَخِيهِ. وَلَا يَخْطُبُ [سِنْ] عَلَى خَطْبَةِ أَخِيهِ. وَلَا يَسْأَلُ (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: وَنَهَى أَنْ تَشْرِطَ الْمَرْأَةَ (وَفِي طَرِيقِ ثَالِثَةٍ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ أَنْ تَسْأَلَ ١٣٧/٦) طَلَاقَ أُخْتَهَا لِتَكْفُنَّ مَا فِي إِنَاثَهَا (وَفِي طَرِيقِ رَابِعٍ: لِتَسْتَفِرِغَ صَفْحَتَهَا، وَلَتَنْكِحَ؛ فَإِنَّ [مَا] لَهَا كَانَ قُدْرَ لَهَا ٢١١/٧).

¹¹⁶ 430- Ath-Thahawi meriwayatkannya secara *maushul* (2/204) dan juga Ad-Daruquthni; dengan *sanad shahih*.

1010. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang orang kota menjual (Dalam riwayat lain: Tidak diperbolehkan menjual 3/175) kepada orang desa, (Dalam jalur periwayatan kedua: Beliau melarang menemui (membeli) barang sebelum sampai tempatnya (mencegat) dan melarang seorang pendatang melakukan jual beli pada orang dusun. 3/176) dan janganlah kamu saling menaikkan harga tanpa ada keinginan membeli¹¹⁷ (Dalam riwayat lain: Jangan sekali-kali melebihkan atas jual beli (Dalam jalur lain: Dan, seseorang menawar tawaran) saudaranya. Dan jangan [sekali-kali] melamar atas lamaran saudaranya, dan jangan seorang perempuan meminta (Dalam jalur lain: Beliau melarang seorang perempuan mensyaratkan) (Dalam jalur periwayatan ke-tiga: Tidak halal bagi perempuan meminta 6/138) untuk menceraikan saudara perempuannya untuk menutupi periuknya. (Dalam jalur ke-empat: Agar ia mengosongkan piring besarnya dan agar dapat menikah; karena sesungguhnya [apa] yang ada padanya adalah sesuatu yang ditakdirkan untuknya 7/211)."

59. Bab: Jual Beli Muzayadah (Saling Menawar dengan Harga Tinggi)

٤٣١ - وَقَالَ عَطَاءُ: أَدْرَكْتُ النَّاسَ لَا يَرَوْنَ بَاسًا بِيَتَعَدَّ الْمَعَانِيمُ فَيَمْنَ نَزِيدُ.

431. Atha' berkata, "Aku menjumpai orang-orang tidak melihat adanya permasalah pada jual beli harta rampasan perang bagi orang yang menaikkan harga."¹¹⁸

¹¹⁷ Kata "*Tanaajasyuu*" berasal dari kata *an-najsy*, yaitu menaikkan harga tanpa keinginan membeli tapi untuk menipu orang lain.

¹¹⁸ 431- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari Atha' dengan kata yang sama.

١٠١١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ غَلَامًا لَهُ عَنْ دِيرٍ فَاحْتَاجَ فَأَخْذَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي فَاشْتَرَاهُ نُعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِكَذَا وَكَذَا فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ. (وَفِي رِوَايَةِ بَاعَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُدَبِّرُ ٤٢/٣).

1011. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa seseorang memerdekan seorang budak miliknya setelah ia meninggal dunia,¹¹⁹ lalu ia membutuhkan. Kemudian Nabi SAW mengambilnya seraya bertanya, “Siapa yang mau membelinya dariku?” Lalu Nu’aim bin Abdullah membelinya dengan harga sekian sekian. Beliau menyerahkan budak itu kepadanya (Dalam riwayat lain: Nabi SAW menjual budak *mudabbar* itu 3/42)

60. Bab: Najsy (Menaikkan Harga Tanpa Keinginan Membeli) Dan Orang yang Berkata, “Jual Beli Seperti Itu Tidak Boleh.”

٤٣٢ - وَقَالَ ابْنُ أَبِي أَوْفَى: النَّاجِشُ أَكِلُّ رِبَا خَائِنٌ. وَهُوَ خِدَاعٌ بَاطِلٌ لَا يَحِلُّ.

432. Ibnu Abu Aufa berkata, “Orang yang menaikkan harga tanpa keinginan membeli adalah pemakan riba dan pengkhianat.” Perbuatan itu adalah penipuan batil yang tidak halal.¹²⁰

٣٣٨ - قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْخَدِيعَةُ فِي النَّارِ.

338. Nabi SAW bersabda, “*Penipuan itu (menyebabkan masuk) di neraka.*”¹²¹

¹¹⁹ Maksudnya si pemilik menggantungkan kemerdekaan budak dengan kematian dirinya. Praktek itu disebut *dubur* karena kematian adalah bagian balakang kehidupan.

¹²⁰ 432- Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Asy-Syahadat* (3/161) dan akan datang dalam akhir hadits Ibnu Abu Aufa (65-*At-Tafsir*/3-Bab-*Ali Imran*/3-Bab).

٣٣٩ - وَمَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَّيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌ.

339. Dan Barangsiapa melakukan perbuatan yang bukan termasuk urusan kami, maka perbuatan itu ditolak.¹²²

١٠١٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ النَّجْشِ.

1012. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang perbuatan *najsy*."

61. Bab: Jual Beli *Gharar*¹²³ (Tipuan) dan Habal Al Habalah

١٠١٣ - عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ نَهَى عَنِ
بَيْعِ حَبْلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ يَتَبَاعَهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ الرَّجُلُ يَتَبَاعَ
الْحَزُورَ إِلَى أَنْ تُتَشَّعَ الثَّاقَةُ [مَا فِي بَطْنِهَا ٤/٢٣٦] ثُمَّ تُتَشَّعَ الْتِي فِي
بَطْنِهَا.

1013. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli *habalul habalah*.¹²⁴ Dulu jual beli seperti itu dilakukan orang-orang jahiliyah. Dulu seseorang membeli unta yang

¹²¹ 338- Ath-Thabranî, Ibnu Adî dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dari beberapa jalur, bukan hanya dari seorang sahabat. hadits itu dengan sekumpulan jalurnya adalah kuat sebagaimana yang telah kujelaskan dalam *Al Ahadits Ash-Shâhihah* (1057).

¹²² 339- Muslim meriwayatkannya secara *maushul* (5/132) dari hadits Aisyah dengan derajat *marfu'*. Penyusun juga meriwayatkannya secara *maushul* seperti itu dalam hadits yang akan dating, 53-*Ash-Shuhh/5-Bab*).

¹²³ Jual beli *gharar* mencakup menjual budak pelarian, sesuatu yang tidak ada dan sesuatu yang tidak diketahui dan yang tidak bisa diserahkan. Kata "Wa *habalul habalah*" termasuk meng-'*athaf*-kan yang khusus kepada uang umum. Karena kepopulerannya pada masa Jahiliyah, ia disendirikan pernyataannya.

¹²⁴ Kata "*Habal*" dengan dua *fathah* artinya kandungan. *Habalul habalah* artinya kelahiran kelahiran, anak janin dan unta yang disembelih; terjadi pada jantan dan betina. Unta yang tidak disembelih hukumnya seperti yang disembelih. Arti kata *tuntaj* adalah melahirkan, termasuk kata kerja yang hanya terdengar dalam bentuk pasif.

disembelih sampai unta betina melahirkan [apa yang ada dalam perutnya 4/236], kemudian apa yang ada di perutnya lahir.

62. Bab: Jual Beli Mulamasah¹²⁵

٣٤٠ - وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: نَهَى نَبِيُّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

340. Anas berkata, "Nabi SAW melarangnya."¹²⁶

63. Bab: Jual Beli Munabazah¹²⁷

٣٤١ - وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: نَهَى نَبِيُّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

341. Dan, Anas berkata, "Nabi SAW melarangnya."¹²⁸

¹²⁵ Maksudnya, menyentuh pakaian, tidak memandangnya.

¹²⁶ 340- Hadits selengkapnya akan disebutkan dengan riwayat secara *maushul*, 93-Bab.

¹²⁷ Yaitu seseorang berkata, "Lemparkan apa yang ada padamu dan aku akan melemparkan apa yang ada padaku." Masing-masing dari keduanya membeli kepada yang lain, padahal ia tidak tahu apa yang ada pada temannya itu.

¹²⁸ 341- Ini bagian dari hadits yang baru saja disinggung.

64. Bab: Larangan Bagi Penjual untuk Tidak Memerah Unta, Sapi, Kambing dan Setiap Hewan Perahan.¹²⁹ *Al Musharrah*
Adalah Hewan yang Tidak Diperah Susunya, Ditahan dan Dikumpulkan. Jadi Tidak Diperah Beberapa Hari. Arti Asal Kata *Al Tashriyah* Adalah Menahan Air; Dari Arti Itu Dapat Diucapkan, “*Sharraitu Al Maa*” (Saya Menahan Air).

١٠١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَّلَةً فَرَدَهَا فَلَيْرُدَ مَعَهَا صَاعًا [قَالَ: ۲۸/۳] وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُلْقَى الْبَيْوْغُ.

1014. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, “Barangsiapa membeli seekor kambing yang sengaja tidak diperah susunya beberapa hari, lalu ia hendak mengembalikannya, maka kembalikanlah dengan satu sha'.” [Ia berkata, 3/28] “Nabi SAW melarang penjemputan jual beli (dicegat atau dicegat sebelum sampai di tempat).”

١٠١٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَلْقَوُ الرُّكْبَانَ، وَلَا يَبْعِثُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَنَاجِشُوا، وَلَا يَبْعِثُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلَا تُصْرُوَا [الإِبْلُ وَ] الْغَنَمَ، وَمَنْ ابْتَاعَهَا فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْتَلِبَهَا: إِنْ رَضِيَّهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ سَخِطَهَا رَدَهَا وَصَاعًا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَفِي حَلَبَتِهَا صَاعٌ) مِنْ ثَمَرٍ (٣٤٢) - وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ طَعَامٍ، وَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةُ، وَالثَّمَرُ أَكْثَرُ).

1015. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah kamu menjemput (sebelum sampai di tempat*

¹²⁹ Di-*athaf*-kan kepada obyek, berupa meng-*athaf*-kan yang umum kepada yang khusus, maksudnya setiap hewan perahan yang tidak diperah susunya. Tindakan *at-tahsil* (tidak memerah susu) sama dengan *at-tashriyah* (tidak memerah susu). Penyusun telah memberikan penjelasan tentangnya.

penjualan) rombongan berkendaraan. Tidak boleh sebagian kamu menjual barang yang sedang dibeli sebagian yang lain. Jangan kamu saling menaikkan harga tanpa keinginan membeli. Tidak boleh orang kota menjual kepada orang desa¹³⁰. Jangan kamu menahan dari memerah [unta dan] kambing. Barangsiapa membelinya, maka ia dapat memilih yang terbaik diantara dua pandangan; setelah ia memerahnya. Jika ia rela dengannya, ia dapat mempertahankan menjadi miliknya. Dan, jika ia tidak suka dengannya, ia dapat mengembalikannya dan menambah satu sha' (Dalam riwayat lain: Maka dalam memerahnya ada imbalan satu sha') dari buah kurma. (131 Dalam sebuah riwayat disebutkan: Makanan. Ia dapat khayar tiga kali. Mengganti dengan kurma itu lebih banyak¹³²).¹³³

65. Bab: Jika Mau, Ia Dapat Mengembalikan Hewan Yang Tidak Diperah Itu, dan di dalam Memerahnya Ada Imbalan Satu Sha' Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu.)

¹³⁰ Yaitu orang kota berkata kepada orang desa yang datang membawa barang untuk ia jual dengan harga saat itu, "Tinggalkan saja barang itu padaku, agar aku dapat menjualnya untuk kamu dengan harga lebih mahal." Kata "Laa tusharruu" dengan huruf awal berharakat *dhammah* dan huruf ke-dua berharakat *fathah*, sepola dengan *tuzakkuu*; diucapkan, "Sharraa yusharrii tashriyatan."

¹³¹ 341- Ini bagian dari hadits yang baru saja disinggung.

¹³² Maksudnya bahwa riwayat-riwayat yang menyatakan penggantian dengan kurma itu jumlahnya lebih banyak daripada riwayat-riwayat yang tidak menyatakan demikian atau yang menggantinya dengan menyebut makanan. Aku katakan, "Riwayat itu lebih unggul secara periyatan maupun keilmuan perawinya. Adapun secara periyatan karena alasan penyusun sebutkan. Sedang secara keilmuan, karena riwayat yang menyebut makanan, dijelaskan oleh riwayat yang menyebut kurma, sebagaimana hal itu jelas terlihat.

¹³³ 342- Riwayat ini di-*ta'liq* oleh Penulis. Muslim telah menyebut riwayatnya secara *maushul* dalam buku *Shahih*-nya (5/6). Riwayat itu dari jalur Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah.

66. Bab: Menjual Budak Pezina

٤٣٣ - وَقَالَ شُرَيْحٌ: إِنْ شَاءَ رَدَّ مِنَ الرِّتَابِ.

433. Syuraih berkata, "Jika mau, ia dapat mengembalikan karena zina."¹³⁴

١٠١٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ اللَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا زَتَ الْأُمَّةُ فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا فَلْيَجْلِدُهَا [الْحَدُّ ٤٢/٣] وَلَا يُشَرِّبَ، ثُمَّ إِنْ زَتَ فَلْيَجْلِدُهَا [الْحَدُّ] وَلَا يُشَرِّبَ، ثُمَّ إِنْ زَتَ ثَالِثَةً [فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا] فَلْيُغَيْرَهَا وَلَوْ بِحَبْلٍ مِّنْ شَعْرٍ (وَفِي رِوَايَةِ وَلُوْ بِضَفْرِيرٍ ١٢٥/٣).

1016. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "Bila seorang budak perempuan berzina, lalu perzinahannya terbukti, hendaklah (si pemilik) menghukumnya dengan jilid sebagai hukuman had dan janganlah mencelanya habis-habisan.¹³⁵ Kemudian jika ia kembali berzina, maka hendaklah (si pemilik) menghukumnya dengan jilid sebagai hukuman had dan jangan mencelanya habis-habisan. Kemudian jika ia berzina untuk yang ke-tiga kali, terbukti perzinahannya, hendaklah (si pemilik) menjualnya walaupun dengan pembayaran berupa tali dari bulu." (Dalam riwayat lain: Walaupun dengan pembayaran berupa jalinan bulu 3/125)."

١٠١٧-١٠١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَوْلَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْأُمَّةِ إِذَا زَتَ وَلَمْ تُخْصِنْ قَالَ: إِنْ زَتَ فَاجْلِدُوهَا، ثُمَّ إِنْ زَتَ

¹³⁴ 433- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Syuraih.

¹³⁵ Mencela dan mengcam habis-habisan.

[أَحْلَدُوهَا، ثُمَّ ٢٩/٨] فَاجْلَدُوهَا، ثُمَّ إِنْ رَأَتْ فَيَعُوْهَا وَلَوْ بِضَفْرٍ. قَالَ أَبْنُ شِهَابٍ: لَا أَدْرِي بَعْدَ الْثَالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ.

1017 dan 1018. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid RA, bahwa Rasuhullah SAW ditanya tentang seorang budak perempuan bila ia berzina dan ia belum pernah menikah?¹³⁶ Beliau menjawab, “*Jika ia berzina, maka hukumnya ia dengan jilid, kemudian jika berzina lagi, hukumnya dengan jilid, kemudian jika masih berzina lagi, hukumnya ia dengan jilid, kemudian juallah walaupun dengan pembayaran berupa jalinan bulu.*” Ibnu Syihab berkata, “Aku tidak tahu, sesudah yang ke-tiga atau yang ke-empat?”

67. Bab: Jual Beli dengan Kaum Perempuan

١٠١٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ تَعَظِّيْهَا أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا سَأَوَّمَتْ بَرِيرَةً [تَعْتَقَهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا: [تَبِعِيْكَهَا ٢٩/٣] عَلَى أَنْ وَلَاءَهَا لَنَا ١٢٧/٣] فَخَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَتْ: إِنَّهُمْ أَبْوَا أَنْ يَبْيَعُوهَا إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطُوا الْوَلَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [وَلَا يَمْنَعُكُمْ ذَلِكُمْ، فَإِنَّمَا الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ. قُلْتُ لِنَافِعٍ: حُرًا كَانَ زَوْجُهَا أَوْ عَبْدًا؟ فَقَالَ: مَا يُذْرِينِي.]

1019. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Aisyah RA menawarkan Barirah (untuk ia beli) [agar ia dapat memerdekaannya. Lalu keluarganya berkata, ["Kami akan menjualnya 3/29] dengan ketentuan, *wala'*-nya milik kami."] Lalu beliau keluar¹³⁷ untuk shalat. Sewaktu beliau datang, Aisyah berkata, “Sesungguhnya mereka menolak menjualnya kecuali bila mereka mensyaratkan (hak) *wala'*.” Lalu Nabi SAW bersabda, “[Hal itu tidak menghalangi kamu (untuk

¹³⁶ Kata "Tuhsin" dengan shad berharakat *kasrah* dan *fathah*. Diriwayatkan, pula berupa kata "Wa lam tuhadhdhi" termasuk bab pola *taf'īl*, disebutkan oleh pensyarah, artinya belum dijagakan (dinikahkan).

¹³⁷ Maksudnya, Nabi SAW..

membelinya), karena] wala` itu hanya menjadi hak orang yang memerdekakan.”

Aku pernah bertanya kepada Nafi', “Apakah suaminya orang yang merdeka atau budak?” Ia balik bertanya, “Apa yang membuatku tahu?”*

68. Bab: Apakah Boleh Orang Kota Berjualan dengan Orang Desa Tanpa Upah? Apakah Ia Menolong Atau Menasehatinya?

٤٣٣ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا اسْتَضَحَ أَخَدُكُمْ أَخَاهَ فَلْيَنْصُحْ لَهُ.

343. Nabi SAW bersabda, “*Bila* *satu diantara kamu dimintai nasehat saudaranya, hendaklah ia itu menasehatinya.*”¹³⁸

٤٣٤ - وَرَأَخْصَنَ فِيهِ عَطَاءً.

434. Atha` memberi keringanan dalam masalah itu.¹³⁹ ¹⁴⁰

١٠٢٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَلْقَوْا الرُّكْبَانَ وَلَا يَبْغُ حَاضِرٌ لِبَادٍ. قَالَ: فَقُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ لَا يَبْغُ حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِنْسَارًا.

1020. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah kamu menjemput (sebelum sampai di tempat penjualan) rombongan berkendaraan —yang membawa*

* Aku katakan, "Betul-betul *shahih* berita dari Ibnu Abbas, bahwa suaminya adalah budak. haditsnya akan disebutkan kemudian, 68 -Ath-Thalaq/15- Bab.

¹³⁸ 343- Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* (4/259) dari seseorang. Hadits itu ada padanya (2/373 dan 412) dalam sebuah hadits riwayat Abu Hurairah dan Muslim meriwayatkannya. Periksa *Ash-Shahihah* (1855).

¹³⁹ Maksudnya, dalam jual beli ini

¹⁴⁰ 434- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad jayyid* dari Atha`.

perdagangan— dan orang kota tidak boleh berjualan kepada orang desa.”

Perawi berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, “Apa maksud sabda beliau, “*Orang kota tidak boleh berjualan kepada orang desa?*” Ia menjawab, “Ia tidak menjadi simsar.”¹⁴¹

69. Bab: Orang Yang Tidak Suka (Milarang) Orang Kota Berjualan Kepada Orang Desa dengan Upah

٤٣١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنْ يَبْعَثَ حَاضِرًا لِبَادِ.

1021. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang orang kota berjualan kepada orang desa.”

٤٣٥ - وَبِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ.

435. Ibnu Abbas pun berpendapat demikian.¹⁴²

70. Bab: Orang Kota Tidak Boleh Berjualan Kepada Orang Desa dengan Kerja Makelar

٤٣٦-٤٣٧ - وَكَرِهَهُ ابْنُ سِيرِينَ وَإِبْرَاهِيمُ لِلْبَاعِي وَالْمُشْتَرِي. وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِنَّ الْعَرَبَ تَقُولُ بِعْ لِي تُوْبَا، وَهِيَ تَغْنِي الشَّرَاءَ.

436 dan 437. Ibnu Sirin dan Ibrahim tidak menyukai hal itu bagi penjual dan juga pembeli. Ibrahim berkata, “Sesungguhnya

¹⁴¹ Maksudnya, orang perantara dengan upah.

¹⁴² 435- Maksudnya sekiranya ia menafsirkan itu dengan makelar (perantara); sebagaimana disebutkan dalam hadits Sebelumnya.

bangsa Arab berkata, "Juallah pakaian kepadaku." Yang dimaksud adalah: pembelian.

١٠٢٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: نَهَا نَبِيُّنَا أَنْ يَبْيَعَ حَاضِرُ الْبَادِ

1022. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami dilarang; orang kota berjualan kepada orang desa."

71. Bab: Larangan Menjemput Rombongan Berkendaraan (Sebelum Sampai di tempat Penjualan) dan Jual Belinya Ditolak; Karena Pelakunya Bermaksiat, Berdosa, Apabila Ia Mengetahuinya. Itu Merupakan Penipuan Dalam Jual Beli, Padahal Menipu Tidak Diperbolehkan

١٠٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا يَبْيَعُ
بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعٍ بَعْضٍ وَلَا تَلْقُوا السَّلْعَ حَتَّى يُهَبِطَ إِلَيْهَا إِلَى السُّوقِ. (وَفِي
رِوَايَةِ عَنْهُ: قَالَ كُنَّا نَتَلَقَّى الرُّكْبَانَ [فِي أَعْلَى السُّوقِ] فَشَتَّرْتِي مِنْهُمْ
الطَّعَامَ [فِي مَكَانِهِمْ] فَهَاهَا النَّبِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنْ يَبْيَعَ حَتَّى يُلْعَغَ بِهِ سُوقُ الطَّعَامِ
(وَفِي رِوَايَةِ فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنْ يَبْيَعَ فِي مَكَانِهِ حَتَّى يَنْقُلوهُ)
قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: هَذَا فِي أَعْلَى السُّوقِ يُبَيِّنُهُ حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ

1023. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak boleh sebagian kamu menjual penjualan yang telah dijual kepada sebagian yang lain dan janganlah menjemput Barang dagangan hingga diturunkan di pasar."

(Dalam riwayat lainnya, ia berkata, "Dulu kami menjemput rombongan berkendaraan [di bagian atas pasar]. Kamipun membeli makanan kepada mereka [di tempat mereka]. Lalu Nabi SAW melarang kami menjualnya sampai tiba di pasar makanan." (Dalam

riwayat lain: Lalu Rasulullah SAW melarang mereka menjualnya di tempatnya hingga mereka memindahnya).

Abu Abdullah berkata, "Hal ini terjadi di bagian atas pasar." hadits Ubaidullah menjelaskannya.¹⁴³

72. Bab: Batas Akhir Penjemputan Dagangan yang Masih di Kendaraan

(Aku katakan: Di dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam bab Sebelumnya.)

73. Bab: Ketika Mempersyaratkan Beberapa Syarat yang Tidak Halal dalam Jual Beli

١٠٢٤ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: حَاجَتِي بِرِيرَةً فَقَالَتْ: [إِنِّي ١٢٧/٣] كَاتِبَتْ أَهْلِي عَلَى تِسْعَ أَوَاقٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُوقِيَّةً، (٣٤٤) وَفِي رِوَايَةِ مُعَلَّمَةٍ: وَعَلَيْهَا خَمْسَةُ أَوَاقٍ بَحْمَتْ عَلَيْهَا فِي خَمْسِ سِنِّينَ (١٢٦/٣) فَأَعْيَنْتُهُ. [وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا ١٢٧/٣] فَقُلْتُ: — [وَنَفِسَتْ فِيهَا] — إِنَّ أَحَبَّ أَهْلَكَ أَنْ أَعْدَهَا لَهُمْ [عَدَةً] (أَنْ أَصْبَرَ لَهُمْ ثَمَنَكَ صَبَّةً وَاحِدَةً)، [وَأَعْتَقَكَ] وَيَكُونَ وَلَاؤُكَ لِي فَعَلْتُ. فَذَهَبَتْ بِرِيرَةً إِلَى أَهْلِهَا فَقَالَتْ لَهُمْ، فَأَبْوَا ذَلِكَ عَلَيْهَا، [وَقَالُوا]: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبْ عَلَيْكَ فَلَتَفْعَلْ، وَيَكُونَ وَلَاؤُكَ لَنَا] فَجَاءَتْ مِنْ عِنْدِهِمْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَالِسٌ فَقَالَتْ: إِنِّي [١٧٧/٣] قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَأَبْوَا إِلَّا أَنْ

¹⁴³ *Aku katakan, "Ia menyebutkannya sesudah ini. Di dalamnya terdapat dua penambahan yang tersebut di sana."

يَكُونُ الْوَلَاءُ لَهُمْ. فَسَمِعَ [بِذَلِكَ] النَّبِيُّ ﷺ [فَسَأَلَنِي؟] فَأَخْبَرَتْ عَائِشَةَ
النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ:

خُذِيهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: ابْتَاعِي فَأَعْتَقِي. وَفِي الْمُعْلَمَةِ: اشْتَرِيهَا وَاعْتَقِيهَا)
وَاشْتَرِطِي لَهُمُ الْوَلَاءَ، (وَفِي طَرِيقٍ: لَوْ شِئْتْ شَرَطْنِي لَهُمْ ۖ ۲۰۸/۶) فَإِنَّمَا
الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: لِمَنْ أَعْطَيَ الْوَرْقُ، وَوَلَى التَّعْمَةَ ۖ ۱۱۸)
[قَالَتْ عَائِشَةُ]: ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي النَّاسِ [مِنَ الْعَشَّيِ ۖ ۲۷/۳]
[عَلَى الْمِتَبِرِ ۖ ۱۱۷/۱] فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَنْتَ عَلَيْهِ [بِمَا هُوَ أَهْلُهُ] ثُمَّ قَالَ:
أَمَّا بَعْدُ مَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، مَا كَانَ مِنْ
شُرُوطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ باطِلٌ (وَفِي طَرِيقٍ: فَلَيْسَ لَهُ ۖ ۱۸۴/۳) وَإِنْ
كَانَ مَائَةً شُرُوطٍ، قَضَاهُ اللَّهُ أَحَقُّ، وَشَرَطَ اللَّهُ أَوْتَقُ، [مَا بَالُ رِجَالٍ مِنْكُمْ
يَقُولُ أَحَدُهُمْ: أَعْتَقْ يَا فُلَانًا وَلِيَ الْوَلَاءُ] وَإِنَّمَا الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ.
[فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا فَقَالَتْ لَوْ أَعْطَانِي كَذَا وَكَذَا مَا ثَبَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ:
مَا بِتْ) عِنْدَهُ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا ۖ ۱۲۱/۳]

1024. Dari Aisyah RA, ia berkata: Barirah datang kepadaku, ia berkata, “[Sesungguhnya aku 3/127] mengadakan akad *kitabah* dengan keluargaku (majikanku), dengan ketentuan setoran sebesar sembilan *uqiyah*, setiap tahun satu *waqiyah*.¹⁴⁴ Dalam sebuah riwayat yang *di-ta’liq*: Sementara ia menanggung lima *uqiyah* yang diangsur dalam lima tahun 3/126) untuk itu bantulah aku, [Sedang ia belum sedikitpun membayar kewajiban akad *kitabah*-nya 3/127] lalu aku katakan, –[ia nifas dalam akad itu] –, “Jika keluargamu suka bila

¹⁴⁴ 344- Adz-Dzahli dalam *Az-Zuhrayat* meriwayatkannya secara *maushul*. Di dalamnya terdapat Abu Shalih, sekretaris Al-Laits. Ada kelemahan padanya, karena itu Al Hafizh berkata, “Yang terjaga adalah riwayat yang pertama.”

aku menghitung (membayar)nya [sekali] untuk mereka (Dalam jalur periyawatan lain: Bila aku berikan harga untukmu kepada mereka sekali tunai) [dan aku memerdekanmu], dan *wala`-mu* menjadi hakku, maka aku akan melakukan." Iapun pergi kepada keluarganya, mengatakan hal itu kepada mereka, tapi mereka menolak [dan mereka berkata, "Jika ia (Aisyah) mau menghitung (membayar)mu, maka lakukanlah dan *wala`-mu* menjadi hak kami."] Barirah datang dari sisi mereka, sementara Rasulullah SAW sedang duduk. Barirah berkata, "Aku [sungguh 3/177] telah mengutarakan hal itu kepada mereka, tapi mereka menolak, kecuali bila hak *wala`* menjadi hak mereka." Nabi SAW lalu mendengar [hal itu], [beliaupun kemudian bertanya kepadaku?]. kemudian Aisyah RA pun mengabarkan kepada Nabi SAW, setelah itu beliau bersabda, "*Ambillah ia* (Dalam riwayat lain: *Belilah lalu merdekakanlah*. Dalam riwayat yang di-*ta'liq*: *Belilah lalu merdekakanlah ia*) *dan persyaratkan wala` kepada mereka* (Dalam riwayat lain: *Seandainya kamu mau, kamu dapat mensyaratkan wala` kepada mereka* 6/208) *Karena wala` hanya menjadi hak orang yang memerdekan* (Dalam riwayat lain: *Hak orang yang memberikan uang perak dan menguasai nikmat* 8/11)."

[Aisyah berkata] Kemudian Rasulullah SAW berdiri di tengah-tengah banyak orang [di waktu petang 3/27] [di atas mimbar 1/177]. Beliau memuji Allah *Ta'ala* dan menyanjungnya dengan pujiyan [yang berhak Allah miliki], kemudian beliau bersabda, "*Adapun selanjutnya, ada urusan apa orang-orang yang mensyaratkan syarat-syarat yang tidak ada dalam kitab Allah? Syarat apapun yang tidak ada dalam kitab Allah, syarat itu batal* (Dalam jalur periyawatan lain: *Maka syarat itu tidak ia dapatkan* 3/184) *meskipun ada seratus syarat. Keputusan Allah lebih berhak (berlaku) dan syarat Allah itu lebih kuat.* [Ada urusan apa orang-orang diantara kamu, salah satunya berkata, "Merdekakan hai Fulan! dan bagiku *wala`nya*" *Wala` itu hanya menjadi hak orang yang memerdekan.*"] Lalu Nabi SAW memanggilnya (Barirah) dan memberi pilihan kepadanya terhadap suaminya. Iapun berkata, "Seandainya engkau memberiku sekian dan sekian, aku tidak mau menetap (Dalam riwayat lain: Aku tidak mau bermalam) di sampingnya." Iapun memilih dirinya (pisah dengan suami)."

74. Bab: Menjual Buah Kurma dengan Buah Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar^{*} yang akan datang setelah bab, dengan no. 1025.)

75. Bab: Menjual Buah Anggur dengan Buah Anggur, Makanan dengan Makanan

76. Bab: Menjual Gandum dengan Gandum

١٠٢٥ . عَنْ مَالِكِ بْنِ أُوْسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ التَّمَسَ صَرْفًا بِمِائَةِ دِينَارٍ، فَدَعَانِي طَلْحَةُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فَتَرَأَوْضَنَا، حَتَّى اصْطَرَفَ مِنِّي، فَأَنْجَذَ الْذَّهَبَ يُقْلِبُهَا فِي يَدِهِ ثُمَّ قَالَ: حَتَّى يَأْتِيَ خَازِنِي مِنَ الْغَابَةِ، وَعُمَرٌ يَسْمَعُ ذَلِكَ. فَقَالَ: وَاللهِ لَا تُفَارِقُهُ حَتَّى تَأْخُذَ مِنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْذَّهَبُ بِالْذَّهَبِ رِبَّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالبَّرُّ بِالْبَرِّ رِبَّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعْبَرُ بِالشَّعْبَرِ رِبَّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ، وَالثَّمَرُ بِالثَّمَرِ رِبَّا إِلَّا هَاءَ وَهَاءَ.

- * Dalam naskah Istanbul tertera Ibnu Umar RA, demikian pula dalam naskah yang ada penjabaran Al Asqalani (dicetak di Walaq 4/315) dan naskah yang padanya ada penjabaran Al Asqalani (4/64); berbeda dengan penjabaran pertama dari keduanya. Karena ia berkata di bawah bab ini, "Dalam bab ini hadits Umar disebutkan singkat, pembahasan mengenainya akan datang sesudah bab." Berdasarkan yang benar, dalam *Umdah Al Qari* (5/530) hadits tersebut disebutkan *matan* dan penjabarannya. Demikian pula yang tertera dalam *matan* cetakan Eropa (2/30). Hal itu didukung dengan kenyataan bahwa hadits itu dari riwayat Malik bin Aus. Al Hafizh Al Mazzi tidak menyebutkan riwayat ini dalam *Musnad* Ibnu Umar bukunya *Tuhfah Al Asyraf*. Kemudian juga Al Nabulisi dalam *Dzakha'ir Al Mawarits*. Keduanya hanya menyebutkan riwayat dalam *Musnad Umar*, riwayat hadits darinya. Di sana masih ada beberapa pendukung lain. Di dalam keterangan yang aku sebutkan terdapat kecukupan untuk menjelaskan kekeliruan apa yang ada dalam naskah kita dan yang sesuai dengannya. Karena itu, aku tidak memberikan nomor khusus kepada hadits itu. Sadarilah!"

1025. Dari Malik bin Aus, bahwa ia meminta penukaran uang seratus dinar, lalu Thalhah bin Ubaidullah memanggilku. Kami pun saling menyetujui¹⁴⁵ hingga ia menukarkan uang kepadaku. Ia mengambil emas, ia membolak-balik di tangannya, kemudian berkata, "Sampai penjagaku datang dari hutan", sedang Umar mendengar hal itu. Iapun berkata, "Demi Allah! Jangan berpisah dengannya sampai kamu menerima darinya. Rasulullah SAW bersabda, 'Menjual emas dengan emas adalah riba; kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan. Menjual jagung dengan jagung adalah riba, kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan. Menjual gandum dengan gandum adalah riba, kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan. Menjual kurma dengan kurma adalah riba, kecuali diterimakan langsung dari tangan ke tangan'."

77. Bab: Menjual Emas dengan Emas

١٠٢٦. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو بَكْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا يَبِعُوا الْذَّهَبَ بِالْذَّهَبِ إِلَّا سَوَاءً، وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ إِلَّا سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَيَبِعُوا الْذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ وَالْفِضَّةَ بِالْذَّهَبِ كَيْفَ شِئْتُمْ.

1026. Dari Abu Bakrah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kamu menjual emas dengan emas, kecuali sama. Dan (jangan menjual) perak dengan perak, kecuali sama. Juallah emas dengan perak, dan perak dengan emas sebagaimanapun kamu mau."

¹⁴⁵ Maksud kata "Taraawadhaa" adalah *tajaarainaa* (kami saling menyetujui dalam hadits jual beli).

78. Bab: Menjual Perak dengan Perak

١٠٢٧ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَوَيْتُهَا أَنَّ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرَى حَدَّثَنَا مِثْلُ ذَلِكَ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ فَقَالَ: يَا أَبَا سَعِيدٍ مَا هَذَا الَّذِي تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ فِي الصَّرْفِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:

الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ مِثْلًا بِمِثْلٍ وَالْوَرْقُ بِالْوَرْقِ مِثْلًا بِمِثْلٍ.

(وَمِنْ طَرِيقِ أُخْرَى بِلَفْظِهِ: لَا تَبِعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشْفِعُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِعُوا الْوَرْقَ بِالْوَرْقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلٍ وَلَا تُشْفِعُوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ وَلَا تَبِعُوا مِنْهَا غَائِبًا بِتَاجِزٍ).

1027. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Abu Sa'id menceritakan kepadanya sebuah hadits dari Rasulullah SAW seperti itu,¹⁴⁶ lalu Abdullah bin Umar menemuinya, ia bertanya, "Hai Abu Sa'id! Masalah apa hadits yang kau ceritakan dari Rasulullah SAW ini?" Abu Sa'id menjawab, "Masalah penukaran uang. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Menjual emas dengan emas itu saling sama, menjual perak dengan perak itu saling sama.*"¹⁴⁷

(Dari jalur periyatan lain dengan menggunakan lafazh: "*Jangan kamu menjual emas dengan emas kecuali saling sama, dan jangan kamu melebihkan*¹⁴⁸ *sebagiannya di atas sebagian yang lain. Jangan kamu menjual perak dengan perak kecuali saling sama, dan jangan melebihkan sebagiannya di atas sebagian yang lain. Dan, jangan kamu menjual (emas atau perak) yang tidak di tempat (akad) dengan yang ada di tempat.*"

¹⁴⁶ Maksudnya, seperti hadits Umar, yaitu hadits yang baru saja disebutkan dalam kisah Thalhah bin Ubaidullah (1025) Koreksi kembali (*Al Fath*).

¹⁴⁷ Kata "*Al wariq*" maksudnya *al fidhdhah* (perak).

¹⁴⁸ Kata "*Laa tusyifuu*" maksudnya *laa tufadhdhiluu* (jangan kamu melebihkan).

79. Bab: Menjual Dinar dengan Dinar dengan Tempo.¹⁴⁹

١٠٢٨ - عَنْ أَبِي صَالِحِ الْزَّيَّاتَ أَخْبَرَهُ اللَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ يَقُولُ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ. فَقَلَّتْ لَهُ: فَإِنَّ ابْنَ عَبَّاسَ لَا يَقُولُهُ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: سَأَلْتُهُ فَقَلَّتْ: سَمِعْتَهُ مِنَ النَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَوْ وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟ قَالَ: كُلُّ ذَلِكَ لَا أَقُولُ، وَأَشْتَهِ أَعْلَمُ بِرَسُولِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ مِنِّي، وَلَكِنَّ أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ أَنَّ النَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَا رِبَا إِلَّا فِي التِّسْبِيَّةِ.

1028. Dari Abu Shalih Az-Zayat, bahwa ia mendengar Abu Sa'id Al Khudri RA berkata, "Dinar dijual dengan dinar, dirham dijual dengan dirham."

Aku katakan kepadanya, "Sesungguhnya Ibnu Abbas tidak berkata demikian." Abu Sa'id berkata, "Aku bertanya kepadanya dan aku mengatakan kepadanya, 'Engkau mendengarnya dari Nabi SAW atau kamu mendapatinya di dalam Kitab Allah Ta'ala?' Ia menjawab, 'Semua itu tidak aku katakan. Sedang kamu lebih mengetahui tentang Rasulullah daripadaku, akan tetapi Usamah mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW bersabda, *'Tidak ada riba kecuali dalam (jual beli) tempo'*.'"*

80. Bab: Menjual Perak dengan Emas Secara Tempo

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' dan Zaid yang telah lalu di sini, 8-Bab/no. hadits 972 dan 973)

¹⁴⁹ Maksudnya, tempo (dibayar nanti).

* Saya berkata, "Al Thahawi menambahkan: Abu Sa'id berkata, "Ibnu Abbas mencabut diri dari berita itu." Sanad-nya shahih.

81. Bab: Menjual Emas dengan Perak Diserahterimakan (Langsung)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Bakrah yang baru berlalu, 77-Bab/no. hadits 1026)

82. Bab: Jual Beli Muzabanah, Yaitu: Menjual Kurma dengan Buah, Menjual Anggur dengan Pohonnya dan Jual Beli Araya

٣٤٥ - قَالَ أَنَسُّ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُرَابَةِ وَالْمُحَاوَلَةِ.
عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا
تَبِعُوا الشَّمْرَ حَتَّىٰ يَنْدُوَ صَلَاحَهُ وَلَا تَبِعُوا الشَّمْرَ بِالشَّمْرِ.

345. Anas berkata, "Nabi SAW melarang jual beli *muzabanah* dan *muhaqalah*.¹⁵⁰ dan ¹⁵¹"

Dari Salim bin Abdullah dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Janganlah kamu menjual buah sampai layak dipetik dan jangan kamu menjual buah dengan kurma."¹⁵²

١٠٢٩ - قَالَ سَالِمٌ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللَّهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابَتٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ بِالرُّطْبِ أَوْ بِالشَّمْرِ وَلَمْ يُرَخْصُ فِي غَيْرِهِ.

¹⁵⁰ Pensyarah menafsirkan *muhaqalah* dengan menjual gandum bersama dengan tangainya, dijual dengan gandum yang bersih dari jerami.

¹⁵¹ 345- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan disebutkan kemudian (93-Bab).

¹⁵² Aku katakan, "Hal ini telah lalu (jld.1/24-Az-Zakat/60-Bab/no. jadis 709). Aku mengulanginya di sini berbeda dengan persaratanku dalam buku, karena adanya hubungan hadits sesudahnya dengannya, sebagaimana hal itu terlihat. Oleh karena itu aku tidak memberinya nomor urut."

(وَفِي طَرِيقٍ: أَرْجَحُ لِصَاحِبِ الْعَرِيَّةِ أَنْ يَتَّبِعُهَا بِخَرْصِهَا [كَيْلًا، قَالَ مُوسَى ابْنُ عَقْبَةَ: وَالْعَرِيَّةُ: تَخَلَّاتِ مَعْلُومَاتٍ تَأْتِيهَا فَتَسْتَرِيهَا ۚ] ۲۳/۳).

1029. Salim berkata, “Abdullah mengabarkan kepadaku dari Zaid bin Tsabit bahwa setelah itu Rasulullah SAW memberi keringanan dalam masalah jual beli *ariya*, dengan kurma basah atau kurma kering, beliau tidak memberi keringanan untuk yang lainnya.”

(Dalam jalur periwayatan lain disebutkan: Beliau memberi keringanan kepada pemilik *ariyah* untuk menjualnya dengan perkiraan [takar. Musa bin Uqbah berkata, “Dan, *araya* adalah pohon-pohon kurma yang diketahui, kamu mendatanginya lalu membelinya 3/33].”

١٠٣٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ هَذِهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُحَاqَلَةِ. وَالْمُزَابَنَةُ اشْتِرَاءُ الشَّمْرِ بِالثَّمْرِ فِي رُؤُسِ النَّخْلِ.

1030. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzabnah* dan *muhaqalah*.

Muzabnah adalah membeli buah dengan kurma yang masih di pangkal pohnnya.

١٠٣١ - عَنْ أَبِنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْمُحَاqَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

1031. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Nabi SAW melarang *muhaqalah* dan *muzabnah*.”

83. Bab: Menjual Buah yang Masih Di Pangkal Pohnnya dengan Emas dan Perak

١٠٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذِهِ أَنَّ النَّبِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَجُلًا فِي بَيْعِ الْعَرَائِيَا فِي خَمْسَةِ أُوْسُقٍ أَوْ دُونَ خَمْسَةِ أُوْسُقٍ.

1032. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW memberi keringanan dalam jual beli *araya* lima wasaq¹⁵³ atau kurang dari lima wasaq.

١٠٣٣ - عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حُمَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ
بِالثَّمْرِ، وَرَحْصَنَ فِي الْعَرِيَّةِ أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطْبًا.

-وَقَالَ سُفِّيَانُ مَرَّةً أُخْرَى: إِلَّا أَنَّهُ رَحْصَنَ فِي الْعَرِيَّةِ يَبْيَعُهَا أَهْلُهَا بِخَرْصِهَا
يَأْكُلُونَهَا رُطْبًا - قَالَ: هُوَ سَوَاءٌ.

قَالَ سُفِّيَانُ: فَقُلْتُ لِيَخْنَى وَأَنَا غُلَامٌ: إِنْ أَهْلَ مَكَّةَ يَقُولُونَ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحْصَنَ فِي بَيْعِ الْعَرَابِيَّةِ. قَالَ: وَمَا يُذِرِّي أَهْلَ مَكَّةَ؟ قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَرْوُونَهُ عَنْ
جَابِرٍ. فَسَكَتَ.

قَالَ سُفِّيَانُ: إِنَّمَا أَرَدْتُ أَنْ جَابِرًا مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ. قِيلَ لِسُفِّيَانَ: وَلَيْسَ فِيهِ
نَهْيٌ عَنْ بَيْعِ التَّمْرِ حَتَّى يَنْدُو صَلَاحَهُ؟ قَالَ: لَا.

1033. Dari Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah dengan kurma, tapi beliau memberi keringanan untuk *ariya*, boleh dijual dengan perkiraan, pemiliknya dapat memakannya dalam bentuk kurma basah.

Pada kesempatan lain Sufyan berkata, "Akan tetapi beliau memberi keringanan untuk *ariya*, pemiliknya dapat menjualnya dengan perkiraan, mereka dapat memakannya dalam bentuk kurma basah. Ia berkata, "Hal itu adalah sama."¹⁵⁴

¹⁵³ Kata "Ausuq" adalah bentuk jamak kata *wasq* dengan *wawu* berharakat *fathah* dan *sin sukun*, yaitu enam puluh *sha'*.

¹⁵⁴ Maksudnya, arti hadits adalah satu. Yang dituju adalah bahwa Sufyan —yaitu Ibnu Uyainah— menceritakan kepada mereka tentang hadis itu dua kali dengan dua redaksi, namun arti keduanya adalah satu.

Sufyan berkata, "Aku berkata kepada Yahya sedang saat itu aku masih muda; Sesungguhnya penduduk Makkah berkata, 'Sesungguhnya Nabi SAW memberi keringanan kepada mereka masalah jual beli araya'. Ia bertanya, 'Apa yang membuat penduduk Makkah itu tahu?' Aku menjawab, 'Sesungguhnya mereka meriwayatkannya dari Jabir. Iapun diam'."

Sufyan berkata, "Aku hanya bermaksud bahwa Jabir adalah termasuk penduduk Madinah." Ditanyakan kepada Sufyan, "Apakah tidak ada larangan menjual buah sampai layak untuk dipetik?" Ia menjawab, "Tidak ada."

84. Bab: Tafsir Araya

٤٣٨ - وَقَالَ مَالِكُ: الْعَرِيَّةُ أَنْ يُغْرِيَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ التَّخْلَةَ ثُمَّ يَتَأْذِي بِدُخُولِهِ عَلَيْهِ فَرُخْصَ لَهُ أَنْ يَشْتَرِيهَا مِنْهُ بِشَمْرٍ.

438. Malik berkata, "Ariya adalah seseorang memberi¹⁵⁵ sebuah pohon kurma kepada orang lain, kemudian ia (yang memberi) merasa tidak enak karena masuknya orang itu kepadanya. Akhirnya si pemberi diberi keringanan untuk membeli pohon itu dengan kurma kering kepada orang yang diberi.¹⁵⁶

٤٣٩ - وَقَالَ ابْنُ إِدْرِيسَ: الْعَرِيَّةُ لَا تَكُونُ إِلَّا بِالْكَيْلِ مِنَ الشَّمْرِ يَدَا يَدِ لَا يَكُونُ بِالْجَرَافِ. وَمِمَّا يُقَوِّيهِ.

439. Ibnu Idris berkata, "Ariya itu tidak ada kecuali dengan takaran yang terdiri dari kurma yang langsung diserahterimakan,

¹⁵⁵ Kata, "Yu'riya" maksudnya *yahaba* (memberi).

¹⁵⁶ 438- Ibnu Abdul Barr meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Ibnu Wahb dari Malik.

bukan dengan serampangan (tanpa ditakar). Diantara yang menguatkannya adalah:¹⁵⁷

٤٤٠ - قَوْلُ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ بِالْأُوسُقِ الْمُؤَسَّقِ.

440. Pernyataan Sahl bin Abu Hatsmah menggunakan kata *ausuq*.^{158 dan 159}

٤٤١ - وَقَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ فِي حَدِيثِهِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: كَانَتْ الْعَرَائِيَا أَنْ يُعْرِيَ الرَّجُلُ فِي مَالِهِ التَّخْلَةَ وَالثَّخْلَتَيْنِ.

441. Ibnu Ishaq berkata —dalam hadits dari Nafi' dari Ibnu Umar RA—, "Araya itu adalah seseorang memberikan hartanya yang berupa sebuah dan dua buah pohon kurma."¹⁶⁰

٤٤٢ - وَقَالَ يَزِيدُ عَنْ سُفْيَانَ بْنِ حُسْنَيْنَ: الْعَرَائِيَا تَخْلُّ كَانَتْ ثُوَّبُ لِلْمَسَاكِينِ فَلَا يَسْتَطِعُونَ أَنْ يَتَظَرَّفُوا بِهَا رُخْصَنَ لَهُمْ أَنْ يَبْتَغُوهَا بِمَا شَاءُوا مِنَ التَّفْرِ.

442. Yazid berkata dari Sufyan bin Husain, "Araya adalah pohon kurma yang dulu diberikan kepada orang-orang miskin, lalu mereka tidak kuasa menantinya (sampai buahnya matang), mereka diberi keringanan untuk menjualnya dengan kurma yang mereka mau."¹⁶¹

¹⁵⁷ 439- Ibnu Idris adalah Imam Asy-Syafi'i berdasarkan yang ditetapkan oleh Al Mazzi. Al Hafizh cenderung kepada pendapat itu. Asy-Syafi'i sendiri meriwayatkannya dalam *Al Umm* dengan arti serupa.

¹⁵⁸ Kata *al musaqah* untuk menegaskan sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala: *Wa al qanaathir al muqantharah*.

¹⁵⁹ 440- Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* dari Sahl.

¹⁶⁰ 441- Abu Daud meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad*-nya dari Ibnu Ishaq. Ia berkata, "Ia menyebutkannya dengan redaksi senada."

¹⁶¹ 442- Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dari Yazid.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid yang telah lalu, 8-Bab/no. hadits 973 dan 973)

85. Bab: Menjual Buah-Buahan Sebelum Layak Dipetik

٣٤٦ - وَقَالَ الْيَتُّمُ عَنْ أَبِي الزَّنَادِ: كَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزَّبِيرِ يُحَدِّثُ عَنْ سَهْلِ
بْنِ أَبِي حَمْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ مِنْ بَنِي حَارِثَةَ أَنَّهُ حَدَّثَهُ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ:
كَانَ النَّاسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ يَتَبَاعَوْنَ الشَّمَارَ، فَإِذَا جَدَّ النَّاسُ وَحَضَرَ
تَفَاضِيلِهِمْ قَالَ الْمُبْتَأِعُ: إِنَّهُ أَصَابَ الشَّمَرَ الدُّعَانَ، أَصَابَهُ مُرَاضٌ، أَصَابَهُ قَشَامٌ -
عَاهَاتٌ يَتَجَحُّونَ بِهَا - فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَمَّا كَثُرَتْ عَنْهُ الْخُصُومَةُ فِي
ذَلِكَ فَإِمَّا لَا فَلَا تَتَبَاعُوا حَتَّى يَئُوْ صَلَاحُ الشَّمَرِ، كَالْمَشْوَرَةِ يُشَيِّرُ بِهَا لِكَثْرَةِ
خُصُومَتِهِمْ.

وَأَخْبَرَنِي خَارِجَةُ بْنُ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ لَمْ يَكُنْ يَبْيَغُ شَمَارَ أَرْضِهِ
حَتَّى تَطْلُعَ الشَّرْبَاءُ، فَيَتَبَيَّنَ الْأَصْفَرُ مِنَ الْأَخْمَرِ.

346. Al-Laits berkata dari Abu Al Zinad, Urwah bin Az-Zubair pernah menceritakan dari Sahl bin Abu Hatsmah Al Anshari dari Bani Haritsah, bahwa ia pernah menceritakannya kepada Urwah dari Zaid bin Tsabit RA, ia berkata, "Dulu orang-orang di masa Rasulullah SAW membeli buah-buahan. Ketika orang-orang memotong¹⁶² dan penagihan telah tiba, pembeli berkata, "Sesungguhnya *dummaan*¹⁶³ menimpa buah itu, *muraadh* menimpanya, *qusyaam* menimpanya, beberapa cacat dan bencana.¹⁶⁴ Mereka saling berdalah dengannya.

¹⁶² Kata "Jadda" maksudnya mereka memotong. Ada riwayat menyebutkan *fa idzaqjadzda an-naas*. Kata *tagaadhihim* maksudnya tagihan mereka.

¹⁶³ Dengan *dal* berharakat *fathah* dan *dhammah*, dan *mim* dibaca ringan, artinya kerusakan, berbau tak sedap dan hitamnya serbusk sari.

¹⁶⁴ Maksudnya beberapa cacat dan bencana. Kata itu untuk menjelaskan *dumman* dan pembandingnya.

Lalu Rasulullah SAW bersabda sewaktu pertengkaran masalah itu banyak diajukan kepada beliau, “*Jika kamu tidak mau meninggalkan transaksi seperti ini*¹⁶⁵, *jangan kamu saling bertransaksi sampai buah yang telah layak dipetik. Seperti musyawarah*¹⁶⁶ *beliau menunjuk musyawarah itu karena banyaknya pertengkaran.*

Kharijah¹⁶⁷ bin Zaid bin Tsabit mengabarkan kepadaku bahwa Zaid bin Tsabit belum pernah menjual buah-buahan hasil tanahnya sampai bintang Kartika terbit, lalu menjadi jelaslah¹⁶⁸ yang kuning dari yang merah.

١٠٣٤ - عن زيد

1034. Dari Zaid.¹⁶⁹

١٠٣٥ - عن سليم بن حيان حدثنا سعيد بن مينا قال: سمعتُ جابر بن عبد الله ترويّنَا قال: نهى النبي ﷺ [عن المُخابرة، والمحاقلة، وعن المزايبة و

¹⁶⁵ Kata "Fa'immaa laa" asalnya: *fa'in laa iatrkuu haadzh al mubaaya'ah*, lalu ditambahkan *maa* untuk menegaskan dan nun di-idham-kan kepada *mim*, lalu *fi'il* dibuang.

¹⁶⁶ Di dalamnya terdapat isyarat bahwa larangan itu tidak baku, akan tetapi dapat dimusyawarahkan.

¹⁶⁷ Yang mengatakan "Mengabarkan kepadaku" adalah Abu Az-Zinad. Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* sesudah itu dari jalur Sahl (yaitu Ibnu Abu Hatsmah, ia mendapat gelar sahabat) dari Zaid.

¹⁶⁸ Dalam naskah-naskah yang *shahih* kata "*Yatabayyan*" diharakati dengan *mu* dibaca *rafa'* (*fathah*).

¹⁶⁹ *Demikian ia menyebut *sanad*-nya sampai kepada Zaid bin Tsabit, tapi ia tidak menyebutkan *matan*-nya, seakan-akan ia seperti hadits *mu'allaq* sebelumnya. Al Hafizh berkata, "Tujuannya adalah bahwa jalur yang pertama dari Abu Az-Zinad itu tidak *gharib* sendirian."

Aku berkata, "Mudah-mudahan yang paling utama adalah bahwa dikatakan, "Tujuannya adalah menguatkan jalur pertama yang dita'līq dengan jalur lain yang disebut *sanad*-nya ini. Al Hafizh Al Mazzi telah kehilangan kesempatan jalur ini, karenanya ia tidak menyebutkannya dalam riwayat hidup Sahl dari Zaid dari buku *Tuhfah Al Asyraf* (3/215-216). Ia hanya menyebutkan jalur pertama saja!"

[٨١/٣] أَنْ تُبَاعَ الشَّمْرَةُ حَتَّى تُشَقِّحَ فَقِيلَ وَمَا (تُشَقِّحُ)? قَالَ: تَحْمَارُ وَتَصْفَارُ وَيُؤْكَلُ مِنْهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى يَنْدُو صَلَاحُهَا ٢/١٣٤). وَفِي أُخْرَى: حَتَّى يَطِيبَ، وَلَا يَبَاعُ شَتَّى مِنْهُ إِلَّا بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ، إِلَّا الْعَرَابَا (٣٢/٣)

1035. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang [dari *mukhabarah*, *muhaqalah*, *muzabahah* dan 3/81] buah dijual sampai *di-tasyqih*." Lalu ditanyakan, "Apa itu (*di-tasyqih*)? Ia menjawab, "Memerah, menguning dan siap dimakan. (Dalam jalur periwayatan lainnya disebutkan: Sampai terlihat matangnya 2/134. Dalam jalur periwayatan lain disebutkan: Sampai baik dan tidak boleh ada yang dijual darinya kecuali dengan dinar dan dirham, kecuali *araya* 3/32]."

86. Bab: Menjual Pohon Kurma Sebelum Terlihat Matangnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang sesudahnya.)

87. Bab: Bila Seseorang Menjual Buah-Buahan Sebelum Terlihat Matangnya Kemudian Ditimpak Bencana, Maka Resikonya Ditanggung Penjual

— ١٠٣٦ — عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنْسٍ بْنِ مَالِكٍ هُبَّهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَى عَنْ بَيْعِ الشَّمَارِ حَتَّى تُزْهِي (وَفِي رِوَايَةٍ: تَرْهُو). فَقِيلَ لَهُ: وَمَا تُزْهِي؟ قَالَ: حَتَّى تَحْمَرُ. (وَفِي ثَانِيَةٍ: حَتَّى يَنْدُو صَلَاحُهَا وَعَنِ النَّخْلِ حَتَّى يَرْهُو فَقِيلَ وَمَا يَرْهُو قَالَ يَحْمَارُ أَوْ يَصْفَارُ) فَقَالَ: أَرَأَيْتَ إِذَا مَنَعَ اللَّهُ الشَّمَرَةَ بِمَ يَأْخُذُ (وَفِي ثَالِثَةٍ: يَسْتَحِيلُ ٣٦/٣) أَحَدُكُمْ مَالَ أَغِيهِ؟

1036. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah-buahan sampai *tuzha*. (Dalam sebuah riwayat disebutkan: *tazhu*). Lalu ditanyakan kepadanya, “Apa itu *tuzha*?” Ia menjawab, “Sampai memerah.” (Dalam riwayat ke-dua disebutkan: Sampai terlihat matangnya, dan melarang menjual pohon kurma sampai *tuzha*. Ditanyakan, “Apa itu *tuzha*?” Ia berkata, “Memerah atau menguning.”) Lalu ia berkata, “Apakah kamu tahu, ketika Allah melarang satu buah, dengan apa salah seorang diantara kamu mengambil (Dalam riwayat ke-tiga disebutkan: menghalalkan 3/36) harta saudaranya?”

٤٤٣ - عَنْ أَبْنَىْ شَهَابَ قَالَ: لَوْ أَنْ رَجُلًا ابْتَاعَ ثَمَرًا قَبْلَ أَنْ يَئْدُو صَلَاحَةً ثُمَّ أَصَابَتْهُ عَاهَةٌ كَانَ مَا أَصَابَهُ عَلَىٰ رَبِّهِ. أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ أَبْنَىْ عُمَرَ رَوَيْتُهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَتَبَاعُوا الثَّمَرَ حَتَّىٰ يَئْدُو صَلَاحَهَا وَلَا تَبْيَعُوا الثَّمَرَ بِالثَّمَرِ.

443. Dari Ibnu Syihab, ia berkata, “Seandainya seseorang menjual buah sebelum terlihat matangnya, kemudian ditimpa bencana, maka apa yang menimpanya itu ditanggung pemiliknya; Salim bin Abdullah mengabarkan kepadaku dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Janganlah kamu saling malakukan jual beli buah sampai terlihat matangnya dan jangan menjual buah dengan kurma.*”

88. Bab: Membeli Makanan Sampai Batas Tertentu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu di sini dengan no. 975)

89. Bab: Bila Menginginkan Untuk Menjual Kurma dengan Kurma yang Lebih Baik

١٠٣٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى (٣٤٧) - وَفِي رِوَايَةِ مُعْلَقَةٍ: بَعَثَ أَخَا بْنِي عَدِيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ إِلَى (٨٤/٥) خَيْرَ [فَامْرَأَةُ عَلَيْهَا] فَحَاجَةً يَتَمَرُّ جَنِيبٌ فَقَالَ [الله ١٥٧/٨] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَكُلُّ تَمَرٍ خَيْرٌ هَكَذَا؟ قَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَاخْذُ (وَفِي رِوَايَةِ لَتَشْرِي: الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ [مِنَ الْجَمْعِ] وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ) الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِالصَّاعَيْنِ [مِنَ الْجَمْعِ] وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَفْعَلْ، [وَلَكِنْ مَثَلًا بِمَثَلٍ، أَوْ] بِعِنْدِ الْجَمْعِ بِالدَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتَغِ بِالدَّرَاهِمِ حَنِيبًا، [وَقَالَ فِي الْمِيزَانِ مِثْلَ ذَلِكَ ٦١/٣].

1037. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW mempekerjakan seseorang atas (347- Dalam sebuah riwayat yang *di-ta'liq* disebutkan: Beliau mengutus seorang saudara laki-laki Bani Adi dari kaum Anshar ke 5/84) tanah Khaibar¹⁷⁰ [lalu beliau memberi kekuasaan kepadanya atas tanah itu]. Ia kemudian datang membawa kurma janib.¹⁷¹ Rasulullah SAW bersabda [kepadanya 8/158], "Apakah semua kurma Khaibar seperti ini?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah wahai Rasulullah! Sesungguhnya kami mengambil (Dalam riwayat lain: Kami membeli) satu sha' dari jenis ini dengan dua sha' [dari jenis jam'], dua sha' dengan tiga", lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kamu lakukan, [tapi harus saling sama, atau] jual kurma jam' dengan dirham, kemudian belilah kurma janib dengan dirham itu.*" [Beliau bersabda seperti itu dalam masalah timbangan. 3/61]

¹⁷⁰ 347- Abu Awanah dan Ad-Daruquthni meriwayatkannya secara *mausul* dengan *sanad shahih*.

¹⁷¹ Yaitu: Satu jenis kurma yang baik. Al Jam' adalah kurma yang buruk.

90. Bab: Orang yang Menjual Pohon Kurma yang Telah Berbunga,¹⁷² Tanah yang Ditanami atau dengan Menyewa

١٠٣٨ - عَنْ نَافِعٍ مَوْلَى ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: أَيْمًا نَخْلٌ بِيعَتْ قَدْ أَبْرَتْ. لَمْ يُذْكُرْ الشَّمْرُ فَالشَّمْرُ لِلَّذِي أَبْرَاهَا وَكَذَلِكَ الْعَبْدُ وَالْحَرْثُ سَمَّى لَهُ نَافِعٌ هَؤُلَاءِ الْثَّلَاثَ.

1038. Dari Nafi' budak Ibnu Umar, bahwa pohon kurma¹⁷³ mana saja yang telah dijual padahal telah berbunga dan tidak disebut buahnya, maka buah itu milik orang yang membungakannya. Demikian pula budak dan tanah. Nafi' menyebut tiga perkara itu.

١٠٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَوَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَاعَ نَخْلًا قَدْ أَبْرَتْ فَشَمَرُهَا لِلْبَائِعِ (وَفِي رِوَايَةِ أَبْرَاهِيمَ: أَيْمًا امْرَأٌ أَبْرَرَ نَخْلًا، ثُمَّ بَاعَ أَصْنَلَهَا فَلِلَّذِي أَبْرَرَ ثَمَرَ النَّخْلِ) إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعَ [وَمَنْ ابْتَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ فَمَالَهُ لِلَّذِي بَاعَهُ؛ إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعَ]. [٨١/٣]

1039. Dari Abdulah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menjual pohon kurma yang telah berbunga, maka buahnya milik penjual (Dalam riwayat lain: Orang yang membungakan pohon kurma, kemudian menjual batangnya, maka buah pohon kurma itu milik orang yang membungakan) kecuali pembeli mensyaratkan. [Barangsiapa membeli budak sedang ia mempunyai harta, maka hartanya milik orang yang menjualnya, kecuali pembeli mensyaratkan 3/81]."

¹⁷² *At-ta'bîr* artinya *al talqîh* (dikawinkan). Ada riwayat menyebutkan dengan dibaca ringan.

¹⁷³ Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa ia berkata, "Pohon kurma yang mana."

91. Bab: Menjual Tanaman dengan Makanan dengan Cara Ditakar

١٠٤٠ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ تَقَوْلَهُ قَالَ: نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُزَابَةِ أَنْ يَبْيَعَ شَمْرٌ حَائِطَهُ إِنْ كَانَ تَخْلَلاً بِشَمْرٍ كَيْلَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ يَبْيَعَ الشَّمْرَ بِكَيْلٍ إِنْ زَادَ فَلِي وَإِنْ نَقَصَ فَعَلَيْهِ ۚ ۲۰/۳) وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبْيَعَ بِزَيْبٍ كَيْلَهُ وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبْيَعَ بِكَيْلٍ طَعَامٍ، وَنَهَىٰ عَنْ ذَلِكَ كُلَّهُ.

1040. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang *muzabahah*, yaitu menjual buah hasil pekarangannya, jika berupa pohon kurma dengan kurma¹⁷⁴ kering dengan cara takar, (Dalam riwayat lain: Menjual buah dengan cara ditakar, jika bertambah maka milikku, tapi jika berkurang, maka hal itu tangguganku 3/30) Jika berupa buah anggur, menjualnya dengan buah anggur dengan cara takar, atau berupa tanaman, menjualnya dengan takaran makanan. Beliau melarang semua itu.”

92- Bab: Menjual Pohon Kurma dengan Batangnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang sebelumnya).

93. Bab: Jual Beli Mukhadharah¹⁷⁵

١٠٤١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَالَ: نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الْمُحَاقَّةِ وَالْمُخَاضِرِ وَالْمُلَامِسَةِ وَالْمُتَابِدَةِ وَالْمُزَابَةِ.

¹⁷⁴ Isim *kaana* berupa prediket yang kembali kepada kata "Haa'ith."

¹⁷⁵ *Al Mukhadharah* adalah menjual buah-buahan dan biji hijau yang belum layak dipetik.

1041. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang *mahaqalah*, *mukhadharah*, *mulamasah*, *munabadzah* dan *muzabahanah*.”

94. Bab: Jual Beli Jummar¹⁷⁶ dan Memakannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam 65-*At-Tafsir*/14-*As-Surat*/2-Bab)

95. Bab: Orang yang Memberlakukan Urusan di Setiap Negeri Sesuai dengan Kebiasaan yang Mereka Kenal dalam Jual Beli, Persewaan, Takaran, Timbangan dan Kebiasaan-Kebiasaan Menurut Niat dan Aliran yang Telah Mereka Kenal

٤٤٤ - وَقَالَ شُرِيفٌ لِلْغَزَالِينَ سَتَكُمْ يَنْكُمْ.

444. Syuraih berkata kepada tukang-tukang tenun, “Kebiasaan¹⁷⁷ kalian di antara kalian —adalah boleh dalam hubungan sesama kalian—.”¹⁷⁸

٤٤٥ - وَقَالَ عَبْدُ الْوَهَابٍ عَنْ أَيُوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ: لَا يَأْسَعْ إِلَيْهِ بِأَحَدٍ عَشَرَ وَيَأْخُذُ لِلنَّفْقَةِ رِبْحًا.

445. Abdul Wahhab berkata, dari Ayyub, dari Muhammad, “Tidak masalah menjual sepuluh dengan sebelas dan mengambil keuntungan untuk nafkah.”¹⁷⁹

¹⁷⁶ Kata “*Al jummar*” adalah bentuk jamak kata *jumarah*, yaitu jantung pohon kurma dan lemaknya.

¹⁷⁷ Kata “*Sunnatukum*” maksudnya kebiasaan diantara kamu, artinya adalah boleh dalam hubungan sesama kamu.

¹⁷⁸ 444- Sa’id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

¹⁷⁹ 445- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari Abdul Wahhab ini, ia adalah Ibnu Abdul Majid Al Tsqaqafi.

٣٤٨ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِهِنْدَ: حُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدُكِ بِالْمَعْرُوفِ. وَقَالَتْ عَالِيٌّ: وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ.

348. Nabi SAW bersabda kepada Hindun, “*Ambillah harta yang mencukupi kamu dan anakmu dengan cara yang baik.*”¹⁸⁰

Allah Ta’ala berfirman, “*Dan, Barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut.*” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 6)

٤٤٦ - وَأَكْثَرَ الْحَسَنَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَرْدَاسٍ حِمَارًا فَقَالَ: بِكَمْ؟ قَالَ: بِدَائِنَيْنِ. فَرَسَكَهُ ثُمَّ جَاءَ مَرَّةً أُخْرَى فَقَالَ: الْحِمَارُ الْحِمَارُ، فَرَسَكَهُ وَلَمْ يُشَارِطْهُ. قَبَعَتْ إِلَيْهِ يَنْصُفْ دِرْهَمٍ.

446. Al Hasan menyewa seekor keledai dari Abdullah bin Mirdas, lalu ia bertanya, “Berapa biaya sewanya?” Abdullah menjawab, “Dua *daniq*”¹⁸¹. Iapun menaikinya. Kemudian ia datang pada kesempatan yang lain, ia berkata, “Aku menyewa keledai, aku menyewa keledai.” Iapun menaikinya dan tidak saling mengungkap persyaratan dengan Abdullah. Lalu ia mengirim kepadanya setengah dirham.¹⁸²

١٠٤٢ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ هَنْدُ [بِنْتُ عَبْتَةَ ١٩٢/٦] أُمُّ مُعَاوِيَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيقٌ (وَفِي رِوَايَةِ مُسِيْكٍ ١٩٢/٦) [وَلَيْسَ مَا يُعْطِينِي مَا يَكْفِينِي وَوَلَدِي إِلَّا مَا أَخْذَتُ مِنْهُ وَهُوَ لَا يَعْلَمُ]

¹⁸⁰ 348- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab ini.

¹⁸¹ Kata “*Daaniq*” dengan nun berharakat *fathah* dan *kasrah*, maksudnya seperenam dinar dan dirham. (Nihayah).

¹⁸² Sa’id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* yang *shahih* darinya.

م ١٩٣] فَهَلْ عَلَيْ جُنَاحٍ (وَفِي رِوَايَةٍ حَرَجُ) أَنْ آخُذَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَحْتَاجُ أَنْ آخُذَ ٨/١١٦) مِنْ مَالِهِ سِرًا [مَا يَكْفِينِي وَتِبْيَ]؟ قَالَ: حُذِّيْ أَئْتِ وَبَنُوكِ مَا يَكْفِيكِ بِالْمَعْرُوفِ.

1042. Dari Aisyah RA, Hindun [binti Utbah 6/192], Ibu Mu'awiyah berkata kepada Rasulullah SAW, "Sesungguhnya abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang sangat kikir (Dalam riwayat lain: Tidak menggunakan kata *syahiih* tapi menggunakan kata *missiik* 6/192) [dan ia tidak memberi nafkah yang mencukupiku dan anakku, kecuali jika aku mengambil tanpa sepengetahuannya 6/193]. Apakah aku berdosa (Dalam riwayat lain menggunakan kata *haraj*) bila mengambil (Dalam riwayat lain: Aku membutuhkan untuk mengambil 8/116) sebagian dari harta miliknya [yang dapat mencukupiku dan anak laki-lakiku] dengan sembunyi?" Beliau menjawab, "*Ambillah olehmu dan juga anakmu harta yang dapat mencukupi dengan cara yang patut/baik.*"

١٠٤٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قُولُ: وَمَنْ كَانَ غَنِيًّا فَلَيُسْتَعْفَفْ وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلَيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ، أَنْزَلَتْ فِي وَالِي الْيَتِيمِ الَّذِي يُقِيمُ عَلَيْهِ وَيُصْلِحُ فِي مَالِهِ، إِنْ كَانَ فَقِيرًا أَكَلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوفِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ يُصِيبَ مَنْ إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا بِقَدْرِ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ ٣/١٩٥) [مَكَانٌ قِيَامِهِ عَلَيْهِ

[١٧٧]

1043. Dari Aisyah RA, ia berkata, "-Ayat ini—: *Barangsiapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan Barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 6) diturunkan berkenaan dengan pemelihara anak yatim yang mengurusinya dan mengembangkan hartanya dengan baik. Jika ia seorang miskin, maka ia boleh makan sebagian harta anak yatim dengan cara yang baik, [sebagai imbalan kepengurusan terhadapnya

5/177] (Dalam riwayat lain: Ia dapat menggunakan sebagian hartanya, jika memang ia adalah orang yang membutuhkan, seukuran hartanya itu dengan cara yang patut/baik 3/195)."

96. Bab: Seorang Rekan Menjual kepada Rekan Kerjasamanya

٤٠٤ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ الْمَوْلَى عَنِ الشَّفْعَةِ (وَفِي رِوَايَةِ قَضَى بِالشَّفْعَةِ) فِي كُلِّ مَالٍ لَمْ (وَفِي رِوَايَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ) يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصَرُّفَتِ الْطُّرُقُ فَلَا شَفْعَةَ.

1044. Dari Jabir RA, ia berkata, "[Sesungguhnya 8/65] Rasulullah SAW menjadikan *syuf'ah* (Dalam riwayat lain: Memutuskan *syuf'ah*), hanya dalam setiap harta yang belum (Dalam riwayat lain: Dalam setiap sesuatu yang belum) dibagi. Bila batas-batas sudah ada dan jalan-jalan sudah dijelaskan arahnya,¹⁸³ maka tidak ada lagi *syuf'ah*."

97. Bab: Menjual Tanah, Rumah dan Barang Dagangan Secara Umum Tanpa Dibagi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang Sebelumnya).

98. Bab: Bila Membeli Sesuatu untuk Orang Lain Tanpa Seizinnya Lalu Ia Rela

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan dating, 37-*Al Ijarah*/12-Bab/no. hadits 1065).

¹⁸³ Kata "*Shurifat*" boleh juga dibaca *shurifat*. Maksudnya, arah-arah jalan sudah dijelaskan.

99. Bab: Membeli dan Menjual dengan Orang-Orang Musyrik dan Ahlul Harbi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abdurrahman bin Abu Bakr yang akan datang dalam 51-*Al Hibah*/27-Bab/no. hadits 1183)

100. Bab: Membeli, Menghibahkan dan Memerdekaan Budak dari Seorang Kafir Harbi

٣٤٩ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِسَلْمَانَ: كَاتِبٌ، وَكَانَ حُرًّا فَظَلَمُوهُ وَبَاعُوهُ.

349. Nabi SAW bersabda kepada Salman, “*Adakan akad kitabah.*” Padahal ia seorang merdeka, tapi mereka menzhaliminya dan menjualnya.¹⁸⁴

٤٤٧ - وَسُبِّيَ عَمَّارٌ وَصُهَيْبٌ وَبِلَالٌ.

وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَاللَّهُ أَفْضَلُ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفْبَنَعَةُ اللَّهِ يَخْخَلُونَ.

447-449. Ammar, Shuhaiib dan Bilal di tawan.¹⁸⁵

¹⁸⁴ 349- Itu bagian dari hadits yang panjang sekali mengenai kisah masuk Islamnya Salman RA. Ahmad dan lainnya meriwayatkannya dengan *sanad hasan*.)

¹⁸⁵ 447 dan 449- Al Hafizh berkata secara ringkas, “Adapun maksud kisah Ammar, tidak jelas bagiku, karena Ammar seorang Arab jejaka tua, tidak pernah ada penawanan terhadapnya. Adapun Shuhaiib, ayahnya adalah pekerja untuk Kisra. Diriwayatkan, lalu bangsa Romawi menawan Shuhaiib sewaktu memerangi bangsa Persia, lalu Abdulah bin Jad'an membelynanya dari mereka. Adapun Bilal, ia adalah anak-anak yatim asuhan Abu Jahal, lalu Abu Jahal menyiksanya. Abu Bakar mengutus seseorang, ia berkata, “Juallah Bilal kepadaku.” Iapun memerdekaannya. (HR. Musaddad dalam *Musnad*-nya. Koreksi kembali, 62-Kitab/23)

Allah Ta'ala berfirman, "Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari ni'mat Allah?" (Qs. An-Nahl [16]: 71)

٤٥ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّمَا يَكْذِبُ إِبْرَاهِيمَ
 إِلَّا ثَلَاثَ كَذَبَاتٍ شَتَّىٰ مِنْهُنَّ فِي ذَاتِ اللَّهِ عَزَّلَ قَوْلُهُ: إِنِّي سَقِيمٌ،
 وَقَوْلُهُ: بَلْ فَعْلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا، وَ] هَاجَرَ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِسَارَةً، فَدَخَلَ بِهَا
 قَرْيَةً فِيهَا مَلِكٌ مِنَ الْمُلُوكِ أَوْ جَبَارٌ مِنَ الْجَبَارَةِ. فَقَبِيلٌ: دَخَلَ إِبْرَاهِيمُ
 بِامْرَأَةٍ هِيَ مِنْ أَحْسَنِ النِّسَاءِ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ مَنْ هَذِهِ الَّتِي
 مَعَكَ؟ قَالَ: أُخْتِي. ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهَا فَقَالَ: لَا تُكَذِّبِي حَدِيثِي، فَإِنِّي أَخْبَرُهُمْ
 أَنِّكِ أُخْتِي، وَاللَّهِ إِنْ عَلَى [وَجْهِ] الْأَرْضِ مِنْ مُؤْمِنٍ غَيْرِي وَغَيْرُكَ. فَأَرْسَلَ
 بِهَا إِلَيْهِ فَقَامَ إِلَيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ، ذَهَبَ يَسْتَأْوِلُهَا) فَقَامَتْ
 تَوَضَّأَ وَتَصَلَّى فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ آمَنتُ بِكَ وَبِرَسُولِكَ وَأَخْصَتُ
 فَرْجِي إِلَّا عَلَى زَوْجِي فَلَا شُرُطٌ عَلَى الْكَافِرِ. فَعُطِّلَ حَتَّى رَكَضَ بِرِجْلِهِ
 (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَخْدَدَ، فَقَالَ: اذْعِنِ اللَّهُ لِي وَلَا أَضُرُّكَ) قَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنْ يَمْتَنَعُ
 يُقَالُ هِيَ قَتْلَتْهُ. فَأَرْسَلَ ثُمَّ قَامَ إِلَيْهَا [الثَّانِيَةُ] فَقَامَتْ تَوَضَّأَ وَتَصَلَّى وَتَقُولُ:
 اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ آمَنتُ بِكَ وَبِرَسُولِكَ وَأَخْصَتُ فَرْجِي إِلَّا عَلَى زَوْجِي فَلَا
 شُرُطٌ عَلَى هَذَا الْكَافِرِ. فَعُطِّلَ حَتَّى رَكَضَ بِرِجْلِهِ (وَفِي الرِّوَايَةِ الْأُخْرَى:
 فَأَخْدَدَ مِثْلَهَا، أَوْ أَشَدَّ، فَقَالَ: اذْعِنِ اللَّهُ لِي وَلَا أَضُرُّكَ) فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ إِنْ

يَمْتَ فِيَقَالُ هِيَ قَتْلَتْهُ. فَأَرْسَلَ فِي التَّانِيَةِ لَوْ فِي التَّالِيَةِ [فَدَعَا بَعْضَ حَجَبَتِهِ]
فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أَرْسَلْتُمْ إِلَيَّ إِلَّا شَيْطَانًا، ارْجِعُوهَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ)،
وَأَعْطُوهَا آجَرً (وَفِي رِوَايَةِ هَاجَرَ)، فَرَجَعَتْ إِلَى إِبْرَاهِيمَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) [وَهُوَ قَائِمٌ
يُصَلِّي، فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ مَهِيَا] فَقَالَتْ: أَشَعَرْتَ أَنَّ اللَّهَ كَبَّتِ الْكَافِرِ وَأَخْدَمَ
وَلِيَدَهُ، (وَفِي الرِّوَايَةِ الْأُخْرَى: قَالَتْ: رَدَ اللَّهُ كَيْدَ الْكَافِرِ أَوِ الْفَاجِرِ فِي
نَحْرِهِ وَأَخْدَمَ [نِي ١٢١/٦ هَاجَرَ].

وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: تِلْكَ أُمُّكُمْ يَا يَنِي عَنْدِ (وَفِي رِوَايَةِ مَاءِ السَّمَاءِ).

1045. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, “[Ibrahim AS Tidak pernah berdusta melainkan tiga kali, yang dua di antaranya mengenai dzat Allah ‘Azza wa Jalla, yaitu ucapannya, ‘Sesungguhnya aku sakit’ dan ucapan, ‘Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya’ dan 4/112] Ibrahim AS hijrah bersama Sarah.¹⁸⁶ Ia masuk ke sebuah desa yang ada seorang Raja atau seorang yang sewenang-wenang di sana. Lalu ada yang berkata, ‘Ibrahim datang bersama seorang perempuan yang cantik. Raja itu pun mengutus kepada Ibrahim, menanyakan, ‘Hai Ibrahim! Siapa perempuan yang bersamamu ini?’ Ibrahim menjawab, ‘Saudara perempuanku’. Kemudian Ibrahim kembali kepada Sarah dan berkata, ‘Jangan kamu mendustakan ceritaku, karena aku mengabarkan kepada mereka bahwa kamu adalah saudara perempuanku. Demi Allah, tidak ada orang beriman di atas [permukaan] bumi ini selain aku dan kau’. Ibrahim pun mengutus Sarah kepada Raja itu. Raja itu bangun menuju Sarah (Dalam riwayat lain: Sewaktu Sarah masuk kepada sang Raja, Raja itu menghampiri untuk meraihnya. Sarah pun berwudhu dan berdoa, ‘Ya Allah, jika aku memang beriman kepada Mu dan kepada rasul-Mu, serta menjaga kemaluanku, kecuali kepada suamiku, maka janganlah Engkau kuasakan orang kafir itu

¹⁸⁶ Kata "Saarah dengan ra" dibaca ringan. Ada yang mengatakan: dengan ra' ditasydid, maksudnya Ibrahim melakukan perjalanan bersamanya.

*terhadapku'. Lalu Raja itu merasa tercekik¹⁸⁷ hingga ia menghentak-hentakkan kakinya¹⁸⁸ (Dalam riwayat lain: *Lalu Raja itu dihukum*, dan ia berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku dan aku tidak akan menyakitimu.") Sarah berkata, 'Ya Allah, jika ia mati, maka akan dikatakan, 'Perempuan itu membunuhnya'. Iapun dilepaskan¹⁸⁹, kemudian ia bangun menuju Sarah untuk yang [ke-dua kalinya]. Sarahpun berwudhu dan berdoa, 'Ya Allah, jika aku memang beriman kepada-Mu dan kepada rasul-Mu serta menjaga kemaluanku kecuali kepada suamiku, maka jangan Engkau kuasakan orang kafir ini terhadapku'. Raja itu merasa tercekik hingga menghentak-hentakkan kakinya (Dalam riwayat lain: *Raja itu dihukum seperti tadi atau lebih berat. Iapun berkata, "Berdoalah kepada Allah untukku, dan aku tidak akan menyakitimu."*) Sarah berkata, 'Ya Allah, jika ia mati, maka akan dikatakan, 'Perempuan itu membunuhnya'. Iapun dilepaskan untuk ke-dua kalinya, atau ke-tiga. Ia memanggil sebagian penjaganya seraya berkata, 'Demi Allah, kamu tidak mengirim kepadaku melainkan syaitan. Kembalikan ia kepada Ibrahim. Berikan kepadanya Ajar (Dalam riwayat lain: *Hajar*) Kemudian Sarah kembali kepada Ibrahim AS. [saat itu Ibrahim sedang berdiri shalat, lalu ia mengisyaratkan kepadanya, ada apa?]. Sarah bertanya, "Apakah engkau merasakan bahwa Allah menjungkirbalikkan¹⁹⁰ orang kafir itu dan memberi pelayan seorang budak perempuan?" (Dalam riwayat lain: Sarah berkata, "Allah mengembalikan tipudaya orang kafir atau orang jahat itu kepadanya dan memberikan Hajar sebagai pelayan [bagiku 6/121].*

Abu Hurairah berkata, "Itulah ibu kalian wahai keturunan hamba (Dalam riwayat lain: air) langit!").

¹⁸⁷ Maksudnya, hingga memiringkan badannya kerena menahan rasa sakit sampai terdengar suara dengkur padanya karena cekikan.

¹⁸⁸ Maksudnya, ia menggerakkan kaki dan memukulkannya ke tanah.

¹⁸⁹ Maksudnya, raja itu dilepaskan dari apa yang menimpanya.

¹⁹⁰ Kata "*Kabata*" maksudnya: menjungkirbalikkan pada mukanya, atau menghinakan, menolaknya dalam keadaan merugi, atau membuatnya jengkel dan menghinakannya. Kata "*Al waliidah*" artinya budak perempuan. Kata "*Mahya*" maksudnya bagaimana keadaanmu? Dalam sebuah riwayat disebutkan: *mahyam*, artinya sama dengan *mahya*.

١٠٤٦ - عَنْ سَعْدٍ عَنْ أُبَيِّ (إِبْرَاهِيمُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ) قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ لِصَهْبَيْ: أَتَقْرَبُ اللَّهُ وَلَا تَنْدَعُ إِلَى غَيْرِ أَيْنِكُمْ. فَقَالَ صَهْبَيْ: مَا يَسِّرُنَا أَنْ لِي كَذَا وَكَذَا وَأَنِي قُلْتُ ذَلِكَ، وَلَكِنِّي سُرِقْتُ وَأَنَا صَبِيٌّ.

1046. Dari Sa'd dari ayahnya (Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf), Abdurrahman bin Auf RA berkata kepada Shuhaim, "Takutlah kepada Allah, jangan mengaku anak kepada selain ayahmu." Shuhaim berkata, "Aku tidak dibuat senang dengan mempunyai ini, ini, dan aku berkata begitu, tetapi aku dicuri sewaktu aku masih kecil."¹⁹¹

101. Bab: Kulit Bangkai Sebelum Disamak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu jld. 1/24-Az-Zakat/63-Bab/no. hadits 712.)

102. Bab: Membunuh Babi

٤٥ - وَقَالَ جَابِرٌ: حَرَمَ النَّبِيُّ مَكَانَ بَيْعِ الْخِزْرِ.

350. Jabir berkata, "Nabi SAW mengharamkan jual beli babi."¹⁹²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, 60-*Al Anbiya`*/47-Bab)

¹⁹¹ Al Hafizh berkata, "Shuhaim pernah berkata, sesungguhnya ia adalah putra Sinan bin Malik... dan ia menyebut nasab sampai kepada Numair bin Qasith, sesungguhnya ibunya termasuk keturunan Tamim, tapi bahasanya bukan Arab; karena ia dipelihara di tengah-tengah bangsa Romawi. Bahasa mengalahkan dirinya. Kemudian ia menyebut sebagian riwayat yang menyaksikan hadits yang telah disebut, yang mau silakan mengoreksi kembali hadis itu.

¹⁹² 350- Penulis *rahimahullah* meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan disebutkan, 112-Bab.

103. Bab: Tidak Boleh Mencairkan Lemak Bangkai dan Tidak Boleh Menjualnya

٣٥١ - رَوَاهُ جَابِرٌ هَذِهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

351. Jabir meriwayatkannya dari Nabi SAW.

١٠٤٧ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: بَلَغَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ أَنَّ فُلَانًا بَاعَ خَمْرًا فَقَالَ: قَاتِلْ (وَفِي رِوَايَةٍ لَعَنْ ٤/١٤٥) اللَّهُ فُلَانًا، أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَاتِلْ اللَّهُ يَهُودَ، حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَجَمِلُوهَا فَبَاعُوهَا.

1047. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Tekah sampai berita kepada Umar bahwa si fulan menjual khamer, iapun berkata, "Semoga Allah membinasakan (Dalam riwayat lain: Melaknat 4/145) si Fulan, apakah ia belum tahu bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi, lemak diharamkan kepada mereka, tapi mereka mencairkan¹⁹³ lalu menjualnya."

١٠٤٨ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَاتِلْ اللَّهُ يَهُودَ حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ فَبَاعُوهَا وَأَكَلُوا أَثْمَانَهَا. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: قَاتَلُهُمُ اللَّهُ لَعَنْهُمْ. قُتِلَ لَعْنَهُمْ، الْخَرَّاصُونَ.

1048. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi.¹⁹⁴ lemak diharamkan kepada mereka, tapi mereka menjualnya dan memakan uang pembayarannya."

¹⁹³ *Jamaluuhaa* maksudnya *adzaabuuhaa* (mencairkannya).

¹⁹⁴ Seperti inilah, tanpa *tanwin*, karena sebagai nama dan *ta`nis*. Ada pula riwayat menyebutkan: *yahuudan* dengan *tarwin*, dengan maksud sebagai kampung. Dalam sebagian kaidah disebutkan: *Qaatolallaahul Yahuud*.

Abu Abdullah berkata, “*Qaatalahumullah*: Semoga Allah melaknat mereka; *Qutila*: dilaknat; *al kharraashiuun*¹⁹⁵ (orang-orang yang banyak berdusta).”

104. Bab: Jual Beli Gambar-Gambar yang Tidak Bernyawa dan Hal-hal yang Dilarang

١٠٤٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَبْنِ عَبَّاسٍ رَجُلَيْتَهُ [وَهُمْ يَسْأَلُونَهُ، وَلَا يَذْكُرُ النَّبِيَّ ﷺ] إِذْ آتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا أَبا عَبَّاسٍ إِنِّي إِنْسَانٌ إِنَّمَا مَعِيشِي مِنْ صَنْعَةِ يَدِي وَإِنِّي أَصْنَعُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ. فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: لَا أَخْدُثُكَ إِلَّا مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: سَمِعْتَهُ يَقُولُ: مَنْ صَوَرَ صُورَةً [فِي الدُّنْيَا] فَإِنَّ اللَّهَ مُعَذِّبُهُ حَتَّىٰ (وَفِي طَرِيقٍ: كَلَّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ) يَتَفَخَّضَ فِيهَا الرُّوحُ وَتَبْيَسَ بِتَافِخٍ فِيهَا أَبَدًا. فَرَبَّا الرَّجُلُ رَبُوَّةٌ شَدِيدَةٌ وَاصْفَرَ وَجْهُهُ. فَقَالَ: وَيَحْكُمُ إِنْ أَيْتَ إِلَّا أَنْ تَصْنَعَ فَعَلَيْكَ بِهَذَا الشَّجَرِ: كُلْ شَيْءٍ لَّيْسَ فِيهِ رُوحٌ.

1049. Dari Sa'id bin Abu Al Hasan, ia berkata, “Aku pernah berada di samping Ibnu Abbas RA [sementara mereka sedang bertanya kepadanya, dan ia tidak menyebut Nabi SAW 7/67] tiba-tiba seseorang datang lalu berkata, “Wahai Ibnu Abbas! Sesungguhnya aku seorang manusia, penghidupanku hanya dari hasil kerja tanganku dan sesungguhnya aku membuat gambar-gambar ini. Ibnu Abbas berkata, “Aku tidak akan menceritakan kepadamu kecuali apa yang aku dengar dari Rasulullah SAW. Aku mendengar beliau bersabda, “*Barangsiaapa menggambarkan [di dunia], maka sesungguhnya Allah akan menyiksanya sampai* (Dalam riwayat lain: *Di hari kiamat ia dipaksa untuk*) *dapat meniupkan ruh pada gambarnya itu. Padahal selamanya ia tidak dapat meniupkan ruh pada gambarnya.*” Laki-laki

¹⁹⁵ *Al kharrashun*: orang-orang yang banyak berdusta.

itu shock¹⁹⁶ berat dan wajahnya pucat pasih. Umar berkata, “Celaka kamu! Jika kamu tetap tidak mau (berhanti), tapi jika kamu terus melakukannya, maka gambarlah pohon ini; segala¹⁹⁷ sesuatu yang tak bernyawa.”

105. Bab: Diharamkan Berdagang Khamer

٣٥٢ - وَقَالَ جَابِرٌ حَمْرَمُ النَّبِيُّ حَمْرَمُ الْخَمَرِ.

352. Jabir berkata, “Nabi SAW mengharamkan jual beli khamer.”¹⁹⁸

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/73-Bab/no. hadits 244).

106. Bab: Dosa Orang yang Menjual Orang Merdeka

١٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَمْرَمَ عَنِ النَّبِيِّ حَمْرَمَ قَالَ: قَالَ اللَّهُ: نَلَّةُ أَنَا خَصْنَمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ أَجْرَهُ.

1050. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Allah berfirman, ‘Ada tiga orang yang Aku menjadi musuh mereka di hari kiamat: orang yang memberi atas nama-Ku¹⁹⁹ kemudian berkhianat, orang yang menjual orang merdeka lalu ia makan hasil pembayarannya dan orang yang mengupah seorang

¹⁹⁶ Maksudnya ia ditimpah *rabwu*, yaitu penyakit yang membuat nafas meninggi dan dada sesak, atau terkejut penuh ketakutan, atau gembung ketakutan.

¹⁹⁷ Demikian naskah asal, dengan membuang *wawu* ‘*athaf* (kata ‘dan’). Dalam riwayat Muslim disebutkan: Buatlah gambar pohon dan sesuatu yang yang tak bernyawa, dengan menetapkan huruf *wawu* (kata ‘dan’).

¹⁹⁸ 352- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan disebutkan, 112-Bab.

¹⁹⁹ Maksudnya *a'thal ahd bismii* (memberi atas namaku, bersumpah demi Aku).

*buruh lalu buruh itu memenuhiinya, tapi ia tidak memberikan upahnya.”*²⁰⁰

107. Bab: Perintah Nabi SAW Kepada Kaum Yahudi untuk Menjual Tanah Mereka dan Dendam Mereka Sewaktu Beliau Mengusir Mereka

٣٥٣ - فِي الْمَقْبُرَةِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

353. Di dalamnya terdapat Al Maqburi dari Abu Hurairah.²⁰⁰

Aku katakan, "Dalam hadits ini Yahya bin Sulaim hanya meriwayatkannya sendiri. Ia adalah Ath-Tha'ifi. Para ulama berbeda pendapat tentangnya dalam tiga mazhab. Diantara ulama ada yang mempercayainya, seperti Ibnu Mu'in. Di antara mereka ada yang menilainya lemah secara mutlak, seperti Ahmad dan lainnya. Ia berkata, "Aku menulis hadits darinya selama setahun, lalu aku lihat ia keliru dalam beberapa hadits, akupun meninggalkannya dan padanya ada sesuatu." Di antara mereka ada yang menilainya lemah dalam riwayat yang disampaikannya dari Ubaidullah bin Umar Al Umari saja, seperti An-Nasa'i, ia berkata, "Tidak ada masalah padanya, sementara haditsnya dinilai *munkar*, dari Ubaidullah bin Umar."

Ini adalah keterangan yang dipegang Al Hafizh dalam *Al Fath*, ia berkata, "Penelitiannya adalah bahwa pembahasan tentangnya terjadi dalam riwayatnya secara khusus dari Ubaidullah bin Umar. Sedang hadits ini bukan diriwayatkan darinya." Demikian ia mengatakan. Hal itu berbeda dengan apa yang ditetapkannya dalam *At-Taqrīb*, ia berkata, "Ia seorang yang banyak benarnya, buruk hafalannya." Inilah yang dapat dipegang menurutku, karena ulama yang mengkritiknya secara mutlak, mereka mempunyai kelebihan pengetahuan di atas ulama yang menilainya lemah dalam riwayatnya secara khusus dari Ubaidullah.

Di sana ada mazhab keempat, yaitu yang disampaikan penyusun dalam riwayat hidup Abdurrahman bin Nafi' sebagaimana disebutkan dalam *At-Tahdzib*, dengan kata-kata, "Hadits yang diceritakan Al Humaidi dari Yahya bin Sulaim adalah *shahih*." Pemahamannya adalah bahwa hadits yang diriwayatkan oleh selain Al Humaidi darinya tidak *shahih*. hadits ini hanya diriwayatkan penyusun bukan dari jalur Al Humaidi dari Yahya bin Sulaim. Karena itu aku tidak tahu bentuk kesesuaian antara kata-katanya ini, dengan periyawatan hadits Yahya dalam *Ash-Shahih*. Teliti kembali *Irwa' Al Ghilil*, 1489.

²⁰⁰ 353- Ia menunjuk kepada haditsnya yang akan disebutkan kemudian, secara *maushul*, 96-*Al I'tisham*/18-Bab.

108. Bab: Jual Beli Budak, Menjual Hewan dengan Hewan dengan Cara Tempo

٤٥٠ - وَأَشْرَى ابْنُ عُمَرَ رَاحِلَةً بِأَرْبَعَةِ أَبْعِرَةٍ مَضْمُونَةٍ عَلَيْهِ يُوقِنُهَا صَاحِبَهَا بِالرِّبَدَةِ.

450. Ibnu Umar membeli seekor hewan kendaraan dengan empat ekor unta yang ditanggung olehnya, ia akan membayarkannya kepada pemiliknya di *Rabadzah*.²⁰¹

٤٥١ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَدْ يَكُونُ الْبَعِيرُ خَيْرًا مِنَ الْبَعِيرَتَيْنِ.

451. Ibnu Abbas berkata, "Terkadang satu ekor unta lebih baik daripada dua ekor unta."²⁰²

٤٥٢ - وَأَشْرَى رَافِعُ بْنُ خَدِيجَ تَبَعِيرَتِيْنِ فَأَعْطَاهُ أَحَدَهُمَا وَقَالَ: آتِيَكَ بِالآخَرِ غَدًا رَهْوًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

452. Rafi' bin Khadij membeli seekor unta dengan dua ekor unta, lalu salah dari keduanya ia berikan kepada penjual dan berkata, "Aku akan membawakan yang lain kepadamu esok hari dengan segera"²⁰³ *insya Allah*.²⁰⁴

²⁰¹ 450- Malik dan Al Syafi'i meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Ibnu Umar.)

²⁰² 451- Asy-Syafi'i meriwayatkannya secara *maushul* dan darinya Al Baihaqi (5/287), Abdurrazzaq (14140) meriwayatkan dengan *sanad shahih*.)

²⁰³ Maksudnya, dengan mudah tanpa rasa berat dan menunda-nunda, atau yang dimaksud adalah bahwa unta yang dibawa itu akan halus jalannya, tidak kasar.

²⁰⁴ 450- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* (8/22/14141) dengan *sanad shahih*.

٤٥٣ - وَقَالَ ابْنُ الْمُسِيبِ: لَا رِبَا فِي الْحَيَّانِ: الْبَعِيرُ بِالْبَعِيرَتِينِ وَالشَّاةُ
بِالشَّائِئِينِ إِلَى أَجَلِهِ.

453. Ibnu Al Musayyab berkata, "Tidak ada riba pada hewan. Menjual seekor unta dengan dua ekor unta, menjual seekor kambing dengan dua ekor kambing sampai batas waktu."²⁰⁵

٤٥٤ - وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: لَا يَأْسَ بِعِيرَتِينِ وَدِرْهَمَ بِدِرْهَمِ نَسْيَةٍ.

454. Ibnu Sirin berkata, "Tidak masalah menjual seekor unta dengan dua ekor unta dengan cara tempo."²⁰⁶

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits anas yang akan datang dalam 55-Al Washaya/25-Bab/no. hadits 1234).

109. Bab: Jual Beli Budak

١٠٥١ - عَنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ هُوَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ يَتَّمَّا هُوَ جَالِسٌ عِنْدَ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا نُصِيبُ سَيِّدا فَنَحْبُ الْأَنْتَانَ فَكَيْفَ تَرَى فِي
الْعَزْلِ؟ فَقَالَ: أَوَلَكُمْ تَفْعَلُونَ ذَلِكَ لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا ذَلِكُمْ فَإِنَّهَا
لَيْسَتْ نَسْمَةً كَبَّ اللَّهُ أَنْ تَخْرُجَ إِلَّا هِيَ خَارِجَةً. (وَفِي رِوَايَةِ أَصْبَانِيَّةِ
فَكَيْفَ نَعْزِلُ فَسَأَلَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَوَلَكُمْ لَتَفْعَلُونَ؟ (قَالَهَا ثَلَاثَةٌ) قَالَهَا
ثَلَاثَةٌ مَا مِنْ نَسْمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا هِيَ كَائِنَةً (١٥٤/٦)

1051. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa saatu ketika ia sedang duduk di samping Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah!

²⁰⁵ 453- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Ibnu Al Musayyab, dan Al Baihaqi meriwayatkan seperti itu dari Malik (5/287).

²⁰⁶ 454- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* (8/23/14146) dengan *sanad shahih*.

Sesungguhnya kami mendapat tawanan perang, tapi kami menyukai harga (penjualannya), bagaimana pendapat Tuan tentang 'azl (mengeluarkan sperma di luar liang senggama)?" Beliau Bertanya, "Dan apakah kamu melakukan hal itu? Tidak mengapa bagimu bila tidak melakukannya, karena sperma itu bukanlah jiwa²⁰⁷ yang ditetapkan Allah untuk keluar melainkan ia pasti keluar." (Dalam riwayat lain: Kami mendapat tawanan perang, lalu kami melakukan 'azl. Kami tanyakan kepada Rasulullah SAW. Beliaupun menjawab, "Dan apakah kamu melakukannya? (Beliau mengatakannya tiga kali) Tidak satupun jiwa yang ada hingga hari kiamat melainkan jiwa itu ada." 6/154).

110. Bab: Jual Beli Budak Mudabbar²⁰⁸

111. Bab: Apakah Boleh Pergi Bersama Budak Perempuan Sebelum Meng-*Istibra`* (Membersihkan Rahim Dengan Tidak Menggauli)Nya?

٤٠٠ - وَلَمْ يَرِدْ الْحَسَنُ بَأْسًا أَنْ يُقْبَلَهَا أَوْ يُتَابَشِّرَهَا.

455. Al Hasan tidak melihat adanya masalah bila mencium dan menggaulinya.²⁰⁹ dan ²¹⁰

٤٥٦ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ تَعَالَى: إِذَا وُهِبَتِ الْوَلِيدَةُ الَّتِي ثُوَطَّا أَوْ بِيَعْتَ أَوْ عَنَّتْ فَلِيُسْتَبِّرَا رَحْمُهَا بِحِيَضَةٍ

²⁰⁷ Kata "Nasamah" artinya: jiwa atau sosok manusia.

²⁰⁸ Maksudnya budak yang oleh si pemilik, kemerdekaannya digantungkan dengan kematian si pemilik

²⁰⁹ Maksudnya, di luar kemaluan, sebagaimana dalam riwayat Abdurrazzaq.

²¹⁰ 455- Ibnu Abu Syaibah dan Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* melalui dua jalur dari Al Hasan.

456. Ibnu Umar RA berkata, "Bila budak perempuan yang telah digauli dihibahkan, dijual atau merdeka, maka handaklah rahimnya dibersihkan dengan satu kali haidh."²¹¹

٤٥٧ - وَلَا تُسْتَبِّرَا الْعَذْرَاءُ.

457. Budak yang dipingit tidak di-*istibra'* (tidak harus melewati fase pembersihan rahim).²¹²

٤٥٨ - وَقَالَ عَطَاءً: لَا يَأْسَ أَنْ يُصِيبَ مِنْ حَارِيَتِهِ الْحَامِلُ مَا دُونَ الْفَرْجِ.
وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ.

458. Atha' berkata, "Tidak masalah mengumpuli di luar kemaluan budak perempuannya yang sedang hamil."²¹³

Allah Ta'alā berfirman, "kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki." (Qs. Al Mukminun (23):6)

112. Bab: Jual Beli Bangkai dan Berhala

١٠٥٢ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ: إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَمَ بَيعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شَحُومَ الْمَيْتَةِ فِيهَا يُطْلَى بِهَا السُّفْنُ وَيَدْهُنُ بِهَا الْجُلُودُ وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟

²¹¹ 456- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad dha'if* dari Al Hasan.)

²¹² 457- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Al Hasan.)

²¹³ 458- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَمَ [عَلَيْهِمْ ١٩٤/٥] شُحُومَهَا جَمَلَوْهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

1052. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda pada tahun penaklukan Makkah, sedang beliau ada di Makkah, “Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya mengharamkan *jual beli khamer, bangkai, babi dan berhala*.” Ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah! Bagaimana pendapat Tuan tentang lemak-lemak bangkai, karena ia digunakan untuk melapisi perahu, meminyaki kulit dan menyalakan²¹⁴ lampu?” Beliau menjawab, “Tidak, itu haram.” Kemudian Rasulullah SAW ketika itu bersabda, “Semoga Allah membinasakan kaum Yahudi. Sesungguhnya sewaktu Allah mengharamkan lemak bangkai, mereka *mencairkannya*²¹⁵ kemudian menjualnya lalu memakan uang pembayarannya.”

113. Bab: Hasil Penjualan Anjing

١٠٥٣ - عَنِ أَبِي مَسْعُودَ الْأَنْصَارِيِّ هُبَّهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَىٰ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلُوانِ الْكَاهِنِ.

1053. Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, bahwa Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing, uang hasil pelacuran, dan ongkos dukun ramal.

١٠٥٤ - عَنْ عَوْنَ بْنِ أَبِي حُجَّيْفَةَ قَالَ: رَأَيْتُ أَبِي اشْتَرَى حَجَّامًا فَأَمَرَ بِمَحَاجِمِهِ فَكُسِّرَتْ، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَىٰ عَنْ ثَمَنِ الدِّمْ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ، وَكَسْبِ الْأَمَةِ، (وَفِي رِوَايَةِ الْبَغِيِّ ٦٧/٧) وَلَعَنَ

²¹⁴ Maksudnya, orang-orang menggunakan lampu-lampu mereka.

²¹⁵ Kata “*Jamaluuhu*” maksudnya mereka menghancurkan lemak itu dan mengambil minyaknya.

الْوَاحِدَةِ وَالْمُسْتَوْشِفَةِ، وَأَكَلَ الرِّبَا وَمُوْكَلَهُ، وَلَعْنَ الْمُصَوَّرِ [بَنْ ٦
.] [١٨٨/

1054. Dari Aun bin Abu Juhaifah, ia berkata, “Aku melihat ayahku membeli alat bekam.²¹⁶ Lalu aku menanyakan hal itu (pemecahan alat bekam) kepadanya. Iapun menjawab, “Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang hasil penjualan darah, anjing, hasil kerja budak perempuan (Dalam riwayat lain: Pelacur 7/67). Beliau melaknat perempuan yang membuat tato, yang minta di tato, pemakan riba, yang memberi makan riba dan melaknat pelukis (makhluk bernyawa).”

²¹⁶ Dalam riwayat Abu Dzar dan Al Waqt dari Al Kasymihni, di sini ia menambahkan: Lalu ia memerintahkan mengambil alat-alat bekamnya, lalu alat-alat itu dipecah. Penambahan ini harus ada, karena pertanyaan pada kalimat: “Lalu aku menanyakan hal itu kepadanya”, hanya disebabkan adanya pemecahan alat bekam.

Aku katakan, “Penambahan tersebut ada dalam Ahmad (4/308,309) dengan penyebutan *sanad shahih* menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

35. PEMBAHASAN TENTANG SALAM

(Membeli tapi Menerima Barang Kemudian)

1. Bab: Salam dalam Takaran yang Diketahui

١٠٥٥. عَنْ أَبْنَ عَبَّاسِ قَالَ: قَدَمَ رَسُولُ اللَّهِ الْمَدِينَةَ وَالثَّانِيُّ
يُسْلِفُونَ فِي الشَّمَرِ الْعَامِ وَالْعَامِيْنِ -أَوْ قَالَ: عَامَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ (شَكَّ
إِسْمَاعِيلُ)- (وَفِي رِوَايَةِ السَّتِّينِ، وَالثَّلَاثَ وَلَمْ يَشُكْ) فَقَالَ: مَنْ سَلَفَ
فِي شَمَرٍ فَلَيُسْلِفَ (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: أَسْلَفُوا فِي الشَّمَارِ ٤٦/٣) فِي كُلِّ
مَعْلُومٍ وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ . [إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ].

1055. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, sementara orang-orang sedang memesan (membeli tapi menerima barang kemudian) buah, setahun dan dua tahun –atau Perawi berkata, "Dua atau tiga tahun (Isma'il ragu-ragu)- (Dalam riwayat lain: *As-sanatain wa ats-tsalaats* (dua dan tiga tahun); Perawi tidak ragu). Beliau bersabda, "*Barangsiapa memesan kurma, hendaklah ia memesan* (Dalam riwayat lain: *Pesanlah buah 3/46)* dalam takaran yang diketahui dan timbangan yang diketahui sampai batas waktu yang diketahui."

2. Bab: Akad Salam dalam Timbangan yang Diketahui

3. Bab: Akad Salam kepada Orang yang Tidak Mempunyai Tanaman Sendiri

١٠٥٦ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ قَالَ: بَعْثَتِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَّادَ وَأَبُو بُرْدَةَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُوفَى رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فَقَالَ: سَلْطَةُ هَلْ كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ فِي عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ يُسْلِفُونَ فِي الْحَنْطَةِ؟ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: كُنَّا نُسْلِفُ [عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ] تَبِيعَ أَهْلِ الشَّامِ [وَفِي رِوَايَةِ: كُنَّا نُصِيبُ الْمَعَانِمَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَكَانَ يَأْتِينَا أَنْبَاطُ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ فَنُسْلِفُهُمْ ٤٦/٢] فِي الْحَنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّيْتِ (وَفِي رِوَايَةِ: وَالزَّيْنِبِ) فِي كَلِيلِ مَعْلُومٍ إِلَى أَجْلِ مَعْلُومٍ. قَلْتُ: إِلَى مَنْ كَانَ أَصْلُهُ عِنْدَهُ؟ قَالَ: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ. ثُمَّ بَعْثَانِي إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْرَارٍ فَسَأَلَهُ فَقَالَ: كَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ يُسْلِفُونَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَمْ نَسْأَلُهُمْ أَهْمَهُ حَرْثٌ أَمْ لَا.

1056. Dari Muhammad bin Abu Al Mujalid, ia berkata, "Abdullah bin Syaddad dan Abu Burdah mengutusku kepada Abdullah bin Abu Aufa RA, keduanya berkata, 'Bertanyalah kepadanya, apakah para sahabat Nabi SAW di masa Nabi SAW melakukan akad *salaf* pada gandum?' Abdullah menjawab, 'Dulu kami melakukan akad *salaf* [di masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar] kepada petani²¹⁷ negeri Syam (Dalam riwayat lain: Kami pernah mendapat rampasan perang bersama Rasulullah SAW lalu kami didatangi para petani negeri Syam, kamipun mengadakan akad *salam* dengan mereka. 3/46) pada biji gandum, buah gandum dan minyak (Dalam riwayat lain: Buah anggur) dalam takaran yang diketahui sampai waktu yang diketahui. Aku bertanya, 'Apa

²¹⁷ *Nabiith* adalah para petani yang biasa berocok tanam, ada yang mengatakan: kaum Nashrani negeri Syam yang memakmurkan negeri itu.

kepada orang yang mempunyai tanaman sendiri?" Ia menjawab, 'Dulu kami tidak menanyakan hal itu kepada mereka'. Kemudian keduanya mengutusku kepada Abdurrahman bin Abza. Aku pun bertanya kepadanya. Ia menjawab, 'Dulu para sahabat Nabi SAW mengadakan akad salam di masa Nabi SAW, sedang kami tidak bertanya kepada mereka, 'Apakah mereka mempunyai tanaman sendiri atau tidak?'"

4. Bab: Akad Salam pada Pohon Kurma

١٠٥٧ - عَنْ عُمَرِ وَعَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ سَأَلَتْ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ الشَّمْرِ حَتَّى يَصْلُحَ وَنَهَى عَنِ الْوَرِقِ بِالدَّهْبِ نِسَاءً بِنَاجِزٍ.

1057. Dari Abu Al Bakhtari, aku bertanya kepada Ibnu Umar RA tentang akad *salam* pada pohon kurma. Iapun menjawab, "Nabi SAW melarang menjual buah sampai terlihat matangnya dan beliau melarang menjual perak dengan emas dengan cara tempo dengan kontan."

١٠٥٨ - وَسَأَلَتْ ابْنَ عَبَّاسٍ [عَنِ السَّلَمِ فِي النَّخْلِ؟] فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يَأْكُلَ أَوْ يُؤْكَلَ وَحَتَّى يُوْزَنَ. قُلْتُ: وَمَا يُوْزَنُ؟ قَالَ: رَجُلٌ عِنْدَهُ حَتَّى يُخَرَّزَ. (وَفِي رِوَايَةِ يُحْرَزْ)

1058. Dan Aku bertanya kepada Ibnu Abbas tentang akad *salam* pada pohon kurma. Ia menjawab, "Nabi SAW melarang jual beli pohon kurma hingga ia memakan, dimakan atau ditimbang." Aku bertanya, "Apa yang ditimbang?" Seseorang di sampingnya berkata, "Sampai ia ditaksir. (Dalam riwayat lain: Dijaga).²¹⁸

²¹⁸ *Yuhrazu* dengan mendahului *ra'* daripada *zai*, maksudnya dijaga. Dalam riwayat pertama disebutkan: *yuhzaru* dengan mendahului *zai* daripada *ra'*; maksudnya ditaksir. Semuanya, takaran dan timbangan, memakan dan menaksir merupakan *kinayah* dari kelayakan dipetik.

5. Bab: Sesuatu yang Dijadikan Jaminan dalam Akad Salam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/14-Bab/no. hadits 976).

6. Bab: Menggadaikan dalam Akad Salam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung).

7. Bab: Akad Salam Hingga Waktu yang Diketahui

٤٥٩-٤٦٢ - وَبِهِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ وَأَبْو سَعِيدٍ وَالْأَسْوَدَ وَالْحَسَنُ.

459-462. Ibnu Abbas, Abu Sa'id, Al Aswad dan Al Hasan berpendapat demikian.²¹⁹

٤٦٣ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَا يَأْسَ فِي الطَّعَامِ الْمَوْصُوفِ بِسُعْدٍ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ مَا لَمْ يَكُنْ ذَلِكُ فِي زَرْعٍ لَمْ يَتَدَرَّجْ صَلَاحَةً.

463. Ibnu Umar berkata, "Tidak masalah makanan yang disebut sifatnya dengan harga yang diketahui hingga batas waktu tertentu, selama hal itu tidak pada tanaman yang belum terlihat matangnya."

²¹⁹ 459 dan 462- Adapun kata "Ibnu Abbas", Al Syafi'i dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushid* melalui dua jalur dari Ibnu 'Abbas. Salah satunya dinilai *shahih* oleh Al Hakim (2/268), yaitu sebagaimana yang ia katakan.

8. Bab: Akad Salam Sampai Unta Melahirkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, 34-*Al Bu'yu'*/61-Bab/no. hadits 1013)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

36. PEMBAHASAN TENTANG SYUF'AH

(Berpindahnya Bagian Serikat kepada teman Serikatnya)

1. Bab: Akad Syuf'ah Pada Sesuatu yang Belum Dibagi. Ketika Batas-Batas Telah Ada, Maka Tidak Ada Lagi Akad Syuf'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu 34-*Al Buyu'*/96-Bab/no. hadits 1044)

2. Bab: Menawarkan Akad Syuf'ah Kepada Pemilik Sebelum Jual Beli

٤٦٤ - وَقَالَ الْحَكَمُ: إِذَا أَذِنَ لَهُ قَبْلَ الْبَيْعِ فَلَا شُفْعَةَ لَهُ.

464. Al Hakam berkata, "Bila ia mengizinkan kepadanya sebelum jual beli, maka tidak ada *syuf'ah* baginya."²²⁰

٤٦٥ - وَقَالَ الشَّعَبِيُّ: مَنْ يَعْتَدُ شُفْعَتَهُ وَهُوَ شَاهِدٌ لَا يُعَيِّرُهَا فَلَا شُفْعَةَ لَهُ.

465. Asy-Sya'bi berkata, "Barangsiapa yang *syuf'ah*-nya dijual sedang ia menyaksikan dan tidak merubahnya, maka tidak ada *syuf'ah* baginya."²²¹

²²⁰ 464- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

²²¹ Ibnu Abu Syaibah juga meriwayatkannya secara *maushul*.

١٠٥٩ - عن عمرو بن الشريدي قال: وقفت على سعد بن أبي وقاص فجاء المسنور بن مخرمة فوضع يده على إحدى منكبيه، إذ جاء أبو رافع مولى النبي ﷺ فقال: يا سعد اتبع مني بيتي في دارك (وفي روایة: فقال أبو رافع للمسنور: ألا تأمر هذا أن يشتري مني بيتي اللذين في داري؟ ٦٥/٨) فقال سعد: والله ما أبتاعهم. فقال المسنور: والله لتبتاعهم. فقال سعد: والله لا أزيدك على أربعة آلاف متجمدة أو مقطعة. قال أبو رافع: لقد أعطيت بها خمس مائة دينار [فمنعته ٦٥/٨]، و (وفي روایة: عن ابن الشريدي عن أبي رافع أن سعدا ساومه بيته بأربع مائة متقال، فقال: لو لا أتي سمعت النبي ﷺ يقول: العjar أحق بسكنه ما أعطيشكها بأربعة آلاف وأنا أعطي بها خمس مائة دينار، فاعطاهما إياه).

1059. Dari Amr bin Asy-Syarid, ia berkata, "Aku menghampiri Sa'd bin Abu Waqqash, lalu Al Miswar bin Makhramah datang lalu meletakkan tangannya di salah satu²²² pundakku. Tiba-tiba Abu Rafi' —bekas budak Nabi SAW— datang, ia berkata, "Hai Sa'd! Belilah dua rumahku di desamu. (Dalam riwayat lain: Lalu Abu Rafi' berkata kepada Al Miswar, "Apakah kamu tidak memerintahkan orang ini membeli dua rumahku yang ada di desa?" 8/65) Sa'd berkata, "Demi Allah, aku tidak akan membelinya. Al Miswar berkata, "Demi Allah, engkau benar-benar akan membelinya." Sa'd berkata, "Demi Allah, aku tidak akan menambah harga melebihi empat ribu (dirham) kepadamu secara bertahap atau separuh-separuh —cara pembayarannya—." Abu Rafi' berkata, "Sungguh aku telah diberi lima ratus dinar, tapi aku menolaknya." (Dalam riwayat lain: Dari Ibnu Al Syarid dari Abu Rafi', bahwa Sa'd menawarkan

²²² Dengan bentuk *mu'annats* kata "Ihdāa", sebagian ulama tidak sependapat; karena kata "Mankab" adalah *mudzakkār*. Dalam naskah Al Maidumi disebut kata *ahad* dengan *mudzakkār*, yaitu dengan tulisan Al Hafizh Ad-Dimyathi seperti itu.

kepadanya sebuah rumah dengan empat ratus mitsqal.” Ia berkata, “Seandainya aku tidak mendengar Nabi SAW bersabda, *Tetangga itu lebih berhak sebab kedekatannya*’ tentu aku tidak memberikannya kepadamu dengan harga empat ribu (dirham), padahal aku diberi lima ratus dinar.” Akhirnya ia pun memberikan kepadanya.

3. Bab: Tetangga Mana yang Lebih Dekat?

١٠٦ - عَنْ أَبِي عُمَرَانَ قَالَ: سَمِعْتُ طَلْحَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَوْلَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارَيْنِ فَإِلَى أَيِّهِمَا أَهْدِي؟ قَالَ: إِلَى أَقْرَبِهِمَا مِنْكِ بَابًا.

1060. Dari Aisyah RA, aku bertanya, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya aku mempunyai dua tetangga, kepada yang mana dari keduanya aku memberi hadiah?” Beliau menjawab, “*Kepada tetangga yang pintunya lebih dekat denganmu*.”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

37. PEMBAHASAN TENTANG IJARAH

(Sewa Barang dan Kompensasi Jasa)

1. Bab: Menyewa Seseorang yang Baik dan Firman Allah Ta'ala, "Karena Sesungguhnya Orang yang Paling Baik yang Kamu Ambil Untuk Bekerja (Pada Kita) Ialah Orang yang Kuat Lagi Dapat Dipercaya", Penjaga yang Amanah dan Orang yang Tidak Mempekerjakan Orang yang Ia Inginkan

2. Bab: Menggembala Kambing dengan Mendapat Upah Beberapa Qirath

١٠٦١ - عَنْ عُمَرِ بْنِ يَحْيَى عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ هُرَيْثَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا رَعَى الْعَنْمَ. فَقَالَ أَصْحَابُهُ: وَأَنْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ كُنْتُ أَرْعَاهَا عَلَى فَرَارِيْطَ لِأَهْلِ مَكَّةَ.

1061. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah tidak mengutus seorang Nabi melainkan ia menggembala kambing." Para sahabatnya bertanya, "Dan engkau juga?" Beliau menjawab, "Ya, dulu aku menggembala kambing milik penduduk Makkah dengan upah beberapa qirath."

3. Bab: Mengupah Orang-Orang Musyrik Saat Keadaan Darurat, atau Ketika Orang-Orang Islam Tidak Ada

٣٥٤. وَعَالِمُ النَّبِيِّ يَهُودَ خَيْرٌ.

354. Nabi SAW mempekerjakan Yahudi tanah Khaibar.²²³

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang akan datang dalam 63-*Al Manaqib*/43-Bab)

4. Bab: Bila Mengupah Seorang Buruh untuk Bekerja Tiga Hari Kemudian, Sebulan Kemudian Atau Setahun Kemudian, Maka Hal Itu Diperbolehkan. Keduanya terikat Syarat yang Disepakati Bila Waktu yang Ditentukan Telah Tiba

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung)

5. Bab: Orang Sewaan dalam Perang

١٠٦٢ - عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَيْثُ أَعْسَرْتُ، فَكَانَ مِنْ أَوْقَتِ أَعْمَالِي فِي نَفْسِي، فَكَانَ لِي أَجِيرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَانًا، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا إِصْبَعَ صَاحِبِهِ، فَأَتَرَّعَ إِصْبَعَهُ فَأَنْدَرَ شَيْءًا فَسَقَطَتْ، فَأَنْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَهْدَرَ شَيْئًا وَقَالَ: أَفَيَدْعُ إِصْبَعَهُ فِي فِيكَ تَقْضِيمُهَا؟ قَالَ: أَخْسِبْهُ فَلَمَّا يَقْضِمَ الْفَحْلُ.

1062. Dari Ya'la bin Umayyah RA, ia berkata, "Aku berperang bersama Nabi SAW dalam perang *jaisyul 'usrat* (Perang tabuk), ini adalah pekerjaan yang paling aku yakini, saat itu aku

²²³ 354- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang 41-*Al Muzara'ah*/17-Bab.

mempunyai seorang sewaan, ia lalu memerangi seseorang. Salah satu dari keduanya menggigit jari lawannya, lalu orang yang digigit menarik jarinya, hingga tercabutlah²²⁴ gigi depan orang yang menggigit, lalu gigi itu jatuh. Ia kemudian pergi menghadap Nabi SAW, lalu beliau tidak menetapkan diyat maupun qishash atasnya dan bersabda, “*Lalu apakah ia akan membiarkan jarinya dimulutmu untuk kamu patahkan —dengan ujung gigi—.*”

Perawi berkata, “Aku mengira beliau bersabda, ‘*Sebagaimana binatang jantan mematahkan*’.”

١٠٦٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلِيْكَةَ عَنْ جَدِّهِ بِمِثْلِ هَذِهِ الصِّفَةِ أَنَّ رَجُلًا عَضَ يَدَ رَجُلٍ فَأَنْدَرَ ثَنَيْتَهُ، فَأَهْدَرَهَا أَبُو بَكْرٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1063. Dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dari kakeknya, dengan sifat seperti ini; bahwa seorang laki-laki menggigit tangan orang lain, lalu gigi depannya copot, maka Abu Bakar RA menghalalkan gigi depan itu.

6. Bab: Orang yang Mengupah Seorang Buruh, Lalu Ia Menjelaskan Batas Waktu Kepadanya, Tapi Tidak Menjelasakan Kerjanya, Karena Firman Allah, “Sesungguhnya Aku Bermaksud Menikahkan Kamu dengan Salah Seorang dari Kedua Anakku Ini... Dan, Allah Adalah Saksi Atas Apa yang Kita Ucapkan....”
(Qs. Al Qashash [28]: 20-28)

Kata *ya'juru fulaanan*: memberinya upah. Termasuk di antaranya dalam ucapan bela sungkawa *aajarakallaah*:²²⁵ Semoga Allah memberimu ganjaran.

²²⁴ Maksudnya menjatuhkan. Kata *tsariyah*: gigi depan. Kata *taqdhamuhaa*: Kamu makan (patahkan) dengan ujung gigi kamu.

²²⁵ Al Qasthalani mengharkati dengan *hamzah* yang dipanjangkan, mengikuti Al Yunainiyah, tetapi yang lebih mendekati adalah membaca pendek *hamzah*, karena lahirnya kata itu merupakan bentuk *madhi* (lampau) dari *ya'juru*, sedang *ya'juru* sendiri dengan *hamzah* pendek bukan panjang. Wallahu ta'ala a'lam.

7. Bab: Bila Mengupah Seorang Buruh untuk Menegakkan Pagar yang Akan Roboh³, Hal Itu Boleh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ubay bin Ka'b yang akan disebutkan selengkapnya dalam 65-*At-Tafsir*/18-Surat/3-Bab).

8. Bab: Akad Ijarah Sampai Tengah Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lau dalam jld. 1/9-*Al Mawaqit*/18-Bab/no. hadits 298).

9. Bab: Akad Ijarah Sampai Shalat Ashar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang disinggung sebelumnya).

10. Bab: Dosa Orang yang Menahan Upah Buruh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu dalam, 13-*Al Buyu'*/106-Bab/no. hadits 1050).

11. Bab: Akad Ijarah Mulai Waktu Ashar Sampai Malam

١٠٦ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَىٰ هَذِهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الْمُسْلِمِينَ وَالْيَهُودِ وَالْأَنْصَارِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَأْجَرَ قَوْمًا يَعْمَلُونَ لَهُ عَمَلًا يَوْمًا إِلَى اللَّيْلِ عَلَى أَجْرٍ مَعْلُومٍ، فَعَمِلُوا لَهُ إِلَى نَصْفِ النَّهَارِ، فَقَالُوا: لَا حَاجَةَ لَنَا إِلَى أَجْرِكَ الَّذِي شَرَطْتَ لَنَا وَمَا عَمِلْنَا بَاطِلٌ. قَالَ لَهُمْ: لَا تَفْعَلُوا، أَكْمِلُوا بَعْدَهُ عَمَلَكُمْ

وَخُذُوا أَجْرُكُمْ كَامِلًا، فَأَبْوَا وَتَرْسُكُوا. وَاسْتَاجِرْ أَجْرِيْنِ بَعْدَهُمْ فَقَالَ لَهُمْ: أَكْمَلُوا بَقِيَّةَ يَوْمِكُمْ هَذَا وَلَكُمُ الَّذِي شَرَطْتُ لَهُمْ مِنَ الْآخِرِ فَعَمِلُوا، حَتَّى إِذَا كَانَ حِينَ صَلَةِ الْعَصْرِ قَالُوا: لَكُمْ مَا عَمَلْنَا بَاطِلٌ، وَلَكُمُ الْآخِرُ الَّذِي جَعَلْتُ لَنَا فِيهِ. فَقَالَ لَهُمْ: أَكْمَلُوا بَقِيَّةَ عَمَلِكُمْ مَا بَقِيَ مِنَ النَّهَارِ شَيْءٌ تَسْتَرِيْ فَأَبْوَا وَاسْتَاجِرْ قَوْمًا أَنْ يَعْمَلُوا لَهُ بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ فَعَمِلُوا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمْ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ وَاسْتَكْمَلُوا أَخْرَى الْفَرِيقَيْنِ كُلَّيْهِمَا فَذِلِكَ مَثَلُهُمْ وَمَثَلُ مَا قِيلُوا مِنْ هَذَا النُّورِ.

1064. Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Perumpamaan kaum muslimin, Yahudi dan Nasrani ialah seperti seseorang yang mengupah sekelompok orang yang mengerjakan suatu pekerjaan untuknya sehari sampai malam, dengan upah yang diketahui. Merekapun bekerja untuknya sampai tengah hari, lalu mereka berkata, “Kami tidak membutuhkan upah yang engkau tetapkan untuk kami. Apa yang kami kerjakan dianggap batal.” Orang itu berkata kepada mereka, “Jangan lakukan itu! Selesaikan sisa pekerjaanmu, dan ambillah upahmu seutuhnya.” Akan tetapi mereka enggan dan meninggalkannya. Orang itu mengupah dua kelompok lain setelah mereka. Ia berkata, “Sempurnakan pekerjaan ini di sisa harimu, dan kamu berhak mendapat upah yang aku tetapkan untuk mereka (kelompok pertama).” Merekapun mengerjakannya sampai ketika masuk waktu shalat Ashar, mereka berkata, “Upah itu tetap milikmu²²⁶, apa yang kami kerjakan dianggap batal, dan masih milikmu upah yang engkau tetapkan untuk kami.” Orang yang mengupah itu berkata kepada mereka, “Selesaikan sisa pekerjaanmu, karena waktu siang yang tersisa tinggal sedikit.” Tetapi mereka enggan dan orang yang mengupah itu akhirnya mengupah kelompok lain untuk mengerjakan untuknya di sisa hari itu. Merekapun mengerjakannya di sisa hari itu sampai matahari*

²²⁶ Upah itu milikmu dan kalimat “*Maa ‘amilnaa baathil*” (Apa yang kami kerjakan dianggap batal) merupakan kalimat baru, prediketnya yang kembali kepada *maushul* yang dibuang.

tenggelam, dan mereka mendapatkan upah untuk dua kelompok Sebelumnya dengan utuh dan sempurna. Itulah perumpamaan mereka dan cahaya yang mereka terima ini.”²²⁷

12. Bab: Orang yang Mengupah Seorang Buruh, Lalu Buruh Itu Meninggalkan Upahnya. Kemudian Orang yang Mengupah Menjalankan Upah Tersebut Sehingga Bertambah, Atau Orang yang Menjalankan Harta Orang Lain Sehingga Mendapat Kelebihan

١٠٦٥ . عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اطْلَقْ ثَلَاثَةً رَهْطَ مِمَّنْ كَانَ قَبْلَكُمْ [يَمْشُونَ فَأَصَابَهُمُ الْمَطَرُ ٣٧/٣] حَتَّى أَوْرُوا الْمَيْتَ إِلَى غَارٍ [فِي جَبَلٍ ٦٩/٣] فَدَخَلُوهُ فَإِنْ حَدَرَتْ صَخْرَةً مِنَ الْجَبَلِ فَسَدَّتْ عَلَيْهِمُ الْغَارَ قَالُوا: إِنَّهُ لَا يُنْجِيْكُمْ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ إِلَّا أَنْ تَدْعُوا اللَّهَ بِصَالِحِ أَعْمَالِكُمْ (وَفِي طَرِيقِ ثَانٍ: بِأَفْضَلِ عَمَلٍ عَمِلْتُمُوهُ، وَفِي رِوَايَةِ ثَالِثَةٍ مِنْهَا: إِلَّا الصَّدْقُ، فَلَيَدْعُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ بِمَا يَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ صَدَقَ فِيهِ ٤٤٧/٤) . وَفِي ثَالِثَةٍ مِنْهَا: قَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: اُنْظُرُوكُمْ أَعْمَالًا عَمِلْتُمُوهَا صَالِحَةً لِلَّهِ، فَادْعُوكُمْ اللَّهَ بِهَا، لَعْلَهُ يُفَرِّجُهَا عَنْكُمْ) قَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ كَانَ لِي أَبُوَانِ شِيَخَانِ كَبِيرَانِ، [وَصَيْبَيْهُ صَغَارٌ، أَرْزَعَى عَلَيْهِمْ] وَكُنْتُ لَا أَغْبِقُ قَبْلَهُمَا أَهْلًا وَلَا مَالًا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَرْعَى ثُمَّ أَجِيءُ فَأَخْلُبُ فَأَجِيءُ بِالْحِلَابِ فَأَتَيَ بِهِ أَبُوَيْ فَيَشَرِّبُانِ ثُمَّ أَسْقِي الصَّيْبَيْهِ وَأَهْلِي وَأَمْرَأَتِي) . وَفِي أُخْرَى: وَكُنْتُ أَتِيهِمَا كُلَّ لَيْلَةٍ بِلَبَنِ غَنِمٍ لِي) فَتَأَى بِي فِي طَلَبِ شَيْءٍ يَوْمًا فَلَمْ أُرِخْ عَلَيْهِمَا حَتَّى نَامَا فَحَلَبْتُ

²²⁷ Maksudnya Al Qur'an dan Al Sunnah.

لَهُمَا غَبْوَهُمَا [كَمَا كُنْتُ أَحْلِبُهَا] فَوَجَدْتُهُمَا نَائِمِينَ وَكَرِهْتُ أَنْ أُغْبِقَ
 قَبْلَهُمَا أَهْلًا أَوْ مَالًا [وَأَهْلِي وَعِيَالِ الشَّيْ (وَفِي رِوَايَةِ الْصَّبِيَّةِ) يَتَضَاغُونَ مِنَ
 الْجُوعِ]، [عِنْدَ رِجْلِي] فَلَبِسْتُ [فَلَبِسْتُ عِنْدَ رُؤُوسِهِمَا] وَالْقَدْحُ عَلَى يَدِي
 أَنْتَظَرُ اسْتِيقَاظَهُمَا (وَفِي رِوَايَةِ فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَائِي وَدَائِبِهِمَا) حَتَّى يَرْقَ
 الْفَجْرُ فَاسْتِيقَطَا فَشَرَبَا غَبْوَهُمَا. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ [تَعْلَمُ أَنِّي] فَعَلْتُ ذَلِكَ
 ابْتِغَاءً وَجْهِكَ فَفَرَّجْ عَنِّي مَا تَحْنُّ فِيهِ مِنْ هَذِهِ الصَّخْرَةِ، (وَفِي رِوَايَةِ
 فَافْرَجْ عَنِّي فُرْجَةً تَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ، قَالَ) فَالْفَرَجَتْ شَيْئًا لَا يَسْتَطِيعُونَ
 الْخُرُوجَ (وَفِي رِوَايَةِ فَفَرَجَ اللَّهُ لَهُمْ فُرْجَةً حَتَّى يَرَوُنَ مِنْهَا السَّمَاءَ
 ٧٠/٧). قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَالَ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ [إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ] [أَنَّهُ] كَانَتْ
 لِي بِنْتُ عَمٍّ كَانَتْ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ (وَفِي رِوَايَةِ أَحْبَبَتْهَا كَانَشَدَّ مَا يُحِبُّ
 الرِّجَالُ النِّسَاءَ) فَأَرَدَتْهَا (وَفِي رِوَايَةِ رَأَوَدَتْهَا) (وَفِي أُخْرَى: فَطَلَبْتُ
 مِنْهَا. وَفِي لَفْظِهِ إِلَيْهَا) عَنْ نَفْسِهَا فَامْتَنَعَتْ مِنِي حَتَّى أَلَمَتْ بِهَا سَنَةً مِنَ
 السِّنِينَ فَجَاءَتْنِي [فَقَالَتْ: لَا تَنْالُ ذَلِكَ مِنْهَا حَتَّى تُعْطِيَهَا مِائَةً دِينَارًِ
 فَسَعَيْتُ فِيهَا (وَفِي رِوَايَةِ فَبَعَثْتُ. وَفِي أُخْرَى: فَطَلَبَتْهَا) حَتَّى جَمَعْتُهَا]
 فَأَعْطَيْتُهَا عِشْرِينَ وَمِائَةً دِينَارًِ عَلَى أَنْ تُخْلِيَ بَيْنِي وَبَيْنَ نَفْسِهَا فَفَعَلَتْ
 حَتَّى إِذَا قَدَرْتُ عَلَيْهَا (وَفِي طَرِيقِ فَلَمَّا وَقَعْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا) قَالَتْ: [إِنَّ
 عَبْدَ اللَّهِ لَا أُحْلِلُ لَكَ أَنْ] (وَفِي الطَّرِيقِ الْمَذْكُورَةِ: إِنَّ اللَّهَ، وَلَا تَنْفَضَّ
 الْخَاتَمَ إِلَّا بِحَقِّهِ فَتَحرَجَتْ مِنَ الْوُقُوعِ عَلَيْهَا فَانْصَرَفَتْ عَنْهَا وَهِيَ أَحَبُّ
 النَّاسِ إِلَيَّ وَتَرَكَتُ الْذَّهَبَ الَّذِي أَعْطَيْتُهَا. اللَّهُمَّ [فَإِنْ كُنْتُ [تَعْلَمُ أَنِّي]
 [قَدْ] فَعَلْتُ ابْتِغَاءً وَجْهِكَ (وَفِي الطَّرِيقِ: مِنْ خَشْيَتِكَ) فَافْرَجْ عَنِّي مَا تَحْنُّ فِيهِ

(وَفِيهَا: فَأَفْرُجْ عَنْهَا فُرْجَةً) فَأَنْفَرَجَتْ [عَنْهُمْ] الصَّخْرَةُ [حَتَّىٰ نَظَرُوا إِلَى السَّمَاءِ] (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَىٰ: فَنَرَجَ عَنْهُمُ النُّلُثُونِ) غَيْرَ أَنَّهُمْ لَا يَسْتَطِعُونَ الْخُرُوجَ مِنْهَا. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَقَالَ الْثَالِثُ: اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ إِنِّي [كُنْتُ] اسْتَأْجَرْتُ أَجْرَاءَ فَأَعْطَيْتُهُمْ أَجْرَهُمْ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ [عَمِيلٍ لِي عَلَىٰ فَرَقٍ مِنْ أَرْزٍ] (وَفِي طَرِيقٍ: ذَرَّةٌ) [فَلَمَّا قَضَى عَمَلَهُ قَالَ: أَعْطِنِي حَقِّي] [فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ] [حَقَّهُ]، فَ[تَرَكَ الَّذِي لَهُ] [وَرَغْ عَنْهُ] وَذَهَبَ فَثَمَرْتُ أَجْرَهُ حَتَّىٰ كَثُرَتْ مِنْهُ الْأَمْوَالُ] (وَفِي طَرِيقٍ: فَعَمِدْتُ إِلَى ذَلِكَ الْفَرَقِ فَرَرَعْتُهُ حَتَّىٰ اشْتَرَيْتُ مِنْهُ بَقْرًا وَرَاعِيَهَا) فَجَاءَنِي بَعْدَ حِينٍ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ [إِنِّي اللَّهُ، وَلَا تَظْلِمْنِي]، وَ[أَدْ إِلَيَّ أَجْرِي]. فَقُلْتُ لَهُ: كُلُّ مَا تَرَىٰ مِنْ أَجْرِكِ (وَفِي طَرِيقٍ: مِنْ ذَلِكَ الْفَرَقِ) مِنْ الْإِبْلِ وَالْبَقَرِ وَالْغَنِمِ وَالرَّفِيقِ. (وَفِي طَرِيقٍ: فَقُلْتُ: اذْهَبْ إِلَى ذَلِكَ الْبَقَرِ وَرَعَاتِهَا، فَخُذْ) فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللَّهِ [إِنِّي اللَّهُ، وَ] لَا تَسْتَهِزْنِي بِي. فَقُلْتُ: إِنِّي لَا أَسْتَهِزُ بِكَ، [وَلَكَنِّي لَكَ]، [فَخُذْ] فَأَخْدَهُ كُلُّهُ فَاسْتَأْفَهُ فَلَمْ يَتَرَكْ مِنْهُ شَيْئًا. اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتُ [تَعْلَمُ أَنِّي] فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ فَأَفْرُجْ عَنَّا مَا تَحْنُّ فِيهِ (وَفِي طَرِيقٍ: مَا بَقِيَ) فَأَنْفَرَجَتْ الصَّخْرَةُ فَخَرَجُوا يَمْشُونَ.

1065. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “*Telah pergi tiga orang di antara umat sebelum kamu, [mereka berjalan, lalu mereka ditimpa hujan 3/38]. Hingga mereka memutuskan untuk bermalam ke sebuah gua [di gunung 3/93]. Mereka lalu memasukinya, tapi kemudian sebuah batu besar turun dari gunung menutupi —mulut— gua itu. Mereka berkata, “Sesungguhnya tidak ada yang dapat menyelamatkan kamu dari batu besar ini selain kamu harus berdoa kepada Allah dengan amal shalih kamu* (Dalam riwayat kedua:

Dengan amal paling utama yang pernah kamu kerjakan. Dalam riwayat kedua dari jalur itu: Kecuali kejujuran/kebenaren, karena itu masing-masing diantara kamu berdoalah dengan sesuatu yang ia tahu bahwa ia telah berlaku jujur/benar padanya 4/147. Dalam riwayat ketiga dari jalur: Lalu sebagian mereka berkata kepada yang lain, "Perhatikanlah amal-amal shalih yang kamu kerjakan semata karena Allah, berdoalah kepada Allah dengannya. Mudah-mudahan Dia berkenan membuka batu itu darimu." Seorang dari mereka berkata, "Ya Allah, [sesungguhnya] dulu aku mempunyai dua orang tua yang sangat tua [dan beberapa anak yang masih kecil-kecil yang aku tanggung] dan dulu aku tidak memberi minuman di waktu petang²²⁸ kepada keluarga dan hamba sahaya sebelum kedua orang tuaku (Dalam riwayat lain: Dulu aku pergi untuk menggembala kemudian aku datang lalu memerah susu, dan aku membawa susu perahan, aku datangi kedua orang tuaku, mereka pun meminumnya, kemudian aku memberi minum anak-anak keluarga dan isteri. Dalam riwayat lain: Dan, dulu aku membawakan kepada keduanya susu kambing milikku setiap malam), suatu hari, jauh²²⁹ aku mencari sesuatu, sehingga aku belum pulang melainkan mereka sudah tidur. Akupun memerahkan susu minuman petang untuk mereka [sebagaimana biasa aku memerahnya], tapi ku dapati keduanya sedang tidur dan aku tidak suka memberi minuman petang kepada keluarga dan hamba sahaya sebelum mereka berdua, [padahal isteri dan keluargaku (Dalam riwayat lain: Anak-anak) meliuk-liuk karena lapar] [di kakiku]. Aku tetap diam [di kepala keduanya], sedang gelas di kedua tanganku, menanti keduanya terbangun (Dalam riwayat lain: Hal itu masih menjadi sikapku dan kedua orang tuaku) sampai terbit fajar. Keduanya pun terbangun dan meminum minuman petang mereka. Ya Allah, jika Engkau [tahu bahwa aku] melakukan itu karena mencari ridha-Mu, bukakanlah kami dari batu ini (Dalam riwayat lain: Bukakanlah untuk kami satu celah yang membuat kami dapat melihat langit. Perawi berkata,] "Maka terbukalah satu celah sedikit yang

²²⁸ Kata "Aghbiq" terambil dari "Al ghubug": Minum di waktu petang. Yang dimaksud dengan kata "Ahlan" adalah isteri dan anaknya, dan maksud kata "maulan" adalah budak dan para pembantunya.

²²⁹ Maksud kata "Na `aa": Ba'uda (jauh), dalam riwayat Muslim disebutkan: Dan suatu hari, pohon (yang kucari) jauh.

mana mereka masih tidak dapat keluar (Dalam riwayat lain: *Lalu Allah membuka sebuah celah untuk mereka sehingga mereka dapat melihat langit*).

Nabi SAW bersabda: *Orang yang lain berkata, "Ya Allah jika Engkau tahu bahwa dulu aku mempunyai sepupu perempuan yang paling aku cintai* (Dalam riwayat lain: *Yang aku cintai seperti beratnya cinta kaum laki-laki kepada kaum perempuan*), *aku menginginkan dirinya* (dalam riwayat lain: *Aku merayunya*) (Dalam riwayat lain: *Aku meminta darinya*. Dalam riwayat lain: *Aku memintanya*), *tapi ia menolak, sampai salah satu tahun menimpanya. Iapun datang kepadaku, [ia berkata, "Kamu tidak akan mendapatkan itu darinya kecuali kau berikan kepadanya seratus dinar."* Akupun segera berusaha memenuhinya (Dalam riwayat lain: *Aku mencari** Dalam riwayat lain: *Aku mencarinya*) sampai dapat mengumpulkannya]. *Ku berikan kepadanya seratus dua puluh dinar dengan syarat ia melepaskan (pembatas) antara aku dan dirinya.* Iapun melakukannya. Sampai ketika aku berkuasa padanya (Dalam jalur periyawatan lain: *Sewaktu aku berada di antara dua kakinya*), ia berkata, "[Hai hamba Allah!] Aku tidak menghalalkan kamu (Dalam jalur periyawatan tersebut: *Takutlah kepada Allah, dan jangan melubangi cincin kecuali dengan haknya.*" Akupun merasa berdosa menggaulinya. Aku berpaling darinya, padahal ia orang yang paling ku cintai, dan aku tinggalkan emas yang ku berikan padanya. Ya Allah, [maka] jika Engkau [tahu bahwa aku] [benar-benar] melakukan itu karena mencari ridha-Mu (dalam jalur periyawatan: *karena takut kepada -Mu*), maka bukakanlah gua di mana kami ada di dalamnya (Dalam jalur periyawatan lain: *Bukalah sebuah celah.*" Lalu terbukalah batu itu [dari mereka] [sehingga mereka dapat memandang langit] (Dalam jalur periyawatan lain: *lalu Allah membuka untuk mereka duapertiga*); tetapi mereka masih belum bisa keluar darinya.

Nabi SAW bersabda: *Orang ketiga berkata, "Ya Allah, [jika Engkau tahu] bahwa [dulu] aku mengupah beberapa orang buruh, lalu aku berikan upah kepada mereka selain satu orang [yang bekerja untukku pada sebagian beras* (dalam jalur periyawatan lain: *jagung*).

* Redaksi Muslim dari jalur yang disinggung: aku lelah.

[Sewaktu ia menyelesaikan pekerjaannya, ia berkata, "Berikan hak saya."] [Akupun menyerahkan padanya] [haknya, lalu] ia meninggalkan hak baginya itu [dan tidak menyukainya]. Ia pergi dan aku membuatkan upah itu sampai menjadi harta yang banyak (dalam jalur periwayatan lain: *Aku pun memelihara bagian itu, aku tanami, hingga dengan hasilnya aku bisa membeli sapi dan orang yang menggembalanya*). Orang itu mendatangiku setelah waktu yang lama. Ia berkata, "Hai hamba Allah! [Takutlah kepada Allah dan jangan berbuat zhalim kepadaku, dan] berikan upahku." Aku berkata kepadanya, "Semua yang kau lihat adalah bagian dari upahmu (dalam jalur periwayatan lain: *dari bagian itu*) berupa unta, sapi, kambing dan budak (Dalam jalur periwayatan lain: *Aku berkata, "Pergilah ke sapi-sapi itu dan penggembalanya. Ambillah."*) Ia berkata, "Hai hamba Allah! Takutlah kepada Allah, jangan menghinaku." Aku katakan: Sesungguhnya aku tidak sedang menghina kamu, [tapi memang itu milikmu]. [Jadi ambillah]." Iapun mengambil semuanya, ia menggiringnya, dan tidak meninggalkan apa-apa. Ya Allah, jika Engkau [tahu bahwa aku] melakukan itu karena mencari ridha-Mu, maka bukakanlah gua yang mana karni ada di dalamnya (dalam jalur periwayatan lain: *yang tersisa*). Terbukalah batu itu, dan merekapun berjalan keluar."

13. Bab: Orang yang Menyewakan Dirinya untuk Memikul di atas Punggungnya Lalu Ia Menyedekahkannya, dan Upah Para Pengangkut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Mas'ud yang lalu, jld. 1/24-*Al Zakat*/11-Bab/ no. hadits 678)

14. Bab: Upah Makelar

٤٦٩-٤٦٦ - وَلَمْ يَرِدْ أَبْنُ سِيرِينَ وَعَطَاءً وَإِبْرَاهِيمَ وَالْحَسَنَ بِأَجْرٍ السَّمْسَارِ بِأَسَا.

466-469. Ibnu Sirin, Atha', Ibrahim dan Al Hasan tidak melihat adanya masalah pada upah untuk makelar.²³⁰

٤٧٠ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا بَأْسَ أَنْ يَقُولَ بِعْنَهَا التُّوبَ، فَمَا زَادَ عَلَىٰ كَذَّا وَكَذَا فَهُوَ لَكَ.

470. Ibnu Abbas berkata, "Tidak mengapa mengucapkan, "Juallah baju ini. Kelebihan di atas sekian dan sekian, menjadi milikmu."²³¹

٤٧١ - وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: إِذَا قَالَ بِعْنَهَا كَذَّا، فَمَا كَانَ مِنْ رِبْحٍ فَهُوَ لَكَ أَوْ تَبَيِّنَتْ فَلَا بَأْسَ بِهِ.

471. Ibnu Sirin berkata, "Bila ia berkata, "Juallah baju itu sekian. Keuntungan yang ada menjadi milikmu, atau separuh antara aku dan kau', maka hal itu tidak mengapa."²³²

٣٥٥ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْمُسْلِمُونَ عِنْدَ شُرُوطِهِمْ.

355. Nabi SAW bersabda, "Kaum muslimin itu sebagai syarat yang mereka tetapkan."²³³

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang lalu, 34-*Al Buyu'*/68-Bab/ no. hadits 1020).

²³⁰ 466-469- Adapaun Ibnu Sirin, Ibrahim –yaitu An-Nakha'i– dan Atha', Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari mereka. Adapun Al Hasan –yaitu Al Bashri-, Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

²³¹ 470- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* seperti itu.

²³² 471- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

²³³ 355- At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dari hadits Amr bin Auf. Abu Daud dan lainnya meriwayatkannya dari hadits Abu Hurairah. hadits itu kuat lantaran kumpulan jalur-jalurnya sebagaimana aku jelaskan dalam *Irwa' Al Ghalil*, 1291.

15. Bab: Apakah Seseorang Dapat Menyewakan Dirinya Kepada Orang Musyrik Di Tanah Perang?

١٠٦٦ - عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ مُسْلِمٍ عَنْ مَسْرُوفٍ حَدَّثَنَا خَبَابٌ قَالَ: كُنْتُ رَجُلًا قَيْتَا [بِمَكَّةَ ٥/٢٣٧] [فِي الْجَاهِلِيَّةِ ٣/١٣] فَعَمِلْتُ لِلْعَاصِ بْنَ وَائِلَ [السَّهْمِيِّ سَيْفًا] فَاجْتَمَعَ لِي عِنْدَهُ [دَيْنٌ (وَفِي رِوَايَةِ دَرَاهِمٍ ٩٢/٢) فَأَتَيْتُهُ أَنْقَاضَاهُ قَالَ: لَا، وَاللَّهِ لَا أَقْضِيكَ حَتَّى تَكُفُّرَ بِمُحَمَّدٍ فَقُلْتُ: أَمَا وَاللَّهِ حَتَّى تَمُوتَ ثُمَّ تُبَعَّثَ فَلَا (وَفِي رِوَايَةِ قُلْتُ: لَا أَكُفُّرُ بِمُحَمَّدٍ حَتَّى يُمْتَكِّثَ اللَّهُ ثُمَّ يُحْبِيَكَ) قَالَ: وَإِنِّي لَمَّا تُمِيتَ ثُمَّ مَبْعُوثٌ [مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ ٥/٢٣٨]. قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّهُ سَيَكُونُ لِي ثُمَّ مَالٌ وَوَلَدٌ، فَأَقْضِيكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوْتَيْنَ مَا لَأُولَئِنَّا. [أَطْلَعَ الْغَيْبَ أَمْ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا كُلًا سَنَكُبُّ مَا يَقُولُ وَتَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا وَتَرِثُهُ مَا يَقُولُ وَتَأْتِينَا فَرْدًا].

1066. Dari Khabbab RA, ia berkata: Dulu aku seorang pandai besi²³⁴ [di Makkah 5/237] [pada masa Jahiliyah 3/13]. Akupun bekerja [membuat pedang] untuk Al Ashi bin Wa'il Al Sahmi. Lalu terkumpul kepadaku [hutangnya (Dalam riwayat lain: Beberapa dirham 3/92)]²³⁵. Aku pun mendatanginya, menagih hutang, tapi ia berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan membayarmu sampai engkau mau ingkar kepada Muhammad." Akupun berkata, "Ingatlah, demi Allah, sampai engkau mati kemudian dibangkitkan, maka tidaklah (Dalam riwayat

²³⁴ *Qainan*: *haddaadan* (pandai besi). Penulis menunjuk kepada tafsir kata "Qainan" dengan arti demikian itu dalam hadis yang lalu, 34-*Al Buju' /29-Bab*. Kata "Qain" berarti pula pekerja, diucapkan untuk budak laki-laki, sedang budak perempuan disebut *qainah*.

²³⁵ Aku katakan, "Aku sembunyikan riwayat ini kepada sebagian pensyarah. Iapun menghubungkannya kepada Ahmad bukan penulis. Riwayat itu pada Ahmad ada di tempat yang ditunjuk."

lain: Aku berkata, "Aku tidak akan ingkar kepada Muhammad SAW sampai Allah mematikan kemudian menghidupkanmu.")²³⁶ Al Ashi bertanya, "Dan apakah sesungguhnya aku akan mati kemudian dibangkitkan sesudah mati?" Aku menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya nanti aku mempunyai harta benda dan anak, lalu aku akan membayarmu." Allah Ta'ala menurunkan firman, "*Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak."* (Qs. Maryam [19]: 77). [*"Adakah ia melihat yang ghair atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah?, sekali-kali tidak, Kami akan memulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya, dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri."*] (Qs. Maryam [19]: 78-80)

16. Bab: Sesuatu yang Diberikan Sebab Me-ruqyah Beberapa Suku Arab dengan Bacaan Surat Al Fatihah

٣٥٦ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَحَقُّ مَا أَخْدَلْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ.

356. Ibnu Abbas berkata dari Nabi SAW, "Sesuatu yang paling berhak kamu ambil upah atasnya adalah Kitab Allah (Al Qur'an)." ²³⁷

٤٧٢ - وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: لَا يَشْرِطُ الْمُعْلَمُ إِلَّا أَنْ يُعْطَى شَيْئًا فَلِيَقْبِلْهُ.

²³⁶ Pemahamannya: Ia akan kafir waktu Allah mematikan kemudian membangkitkan itu. Akan tetapi ia tidak bermaksud begitu, karena ingkar ketika itu tidak dapat digambarkan. Jadi seakan-akan ia berkata, "Saya tidak akan ingkar selamanya." Arti mendalam pada ungkapan kebangkitan merupakan ejekan kepada Al 'Ash bahwa ia tidak percaya. (*Fath Al Bari*).

²³⁷ 356- Ini satu bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh Penulis dalam hadits yang akan dating, 76-*Ath-Thibb*/34-Bab.

472. Asy-Sya'bi berkata, "Pengajar tidak mensyaratkan apa-apa, kecuali jika ia diberi sesuatu, maka hendaklah ia menerimanya."²³⁸

٤٧٣ - وَقَالَ الْحَكَمُ: لَمْ أَسْتَعِنْ أَحَدًا كَرَهَ أَجْرَ الْمُعْلَمِ.

473. Al Hakam berkata, "Aku belum pernah mendengar seorangpun yang menganggap makruh upah pengajar."²³⁹

٤٧٤ - وَأَعْطَى الْحَسَنُ دَرَاهِمَ عَشَرَةً.

474. Al Hasan memberikan sepuluh dirham.²⁴⁰

٤٧٥ - وَلَمْ يَرَ ابْنُ سِيرِينَ بِأَجْرِ الْقَسَامِ بِأَسَا. وَقَالَ: كَانَ يُقَالُ السُّخْتُ الرُّشْوَةُ فِي الْحُكْمِ، وَكَانُوا يُعْطَوْنَ عَلَى الْخَرْصِ.

475. Ibnu Sirin tidak melihat adanya masalah dengan upah untuk para pembagi (penyalur).²⁴¹ Ia berkata, "Pernah dikatakan, ("Al Suh) Suap dalam masalah hukum di pengadilan. Dulu mereka diberi (upah) karena menaksir (banyaknya buah kurma)."²⁴²

٤٧٦ - عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ: انْطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ سَافَرُوهَا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ

²³⁸ 472- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *mashuul*.

²³⁹ 473- Al Baghawi meriwayatkannya secara *mashuul* dalam *Al Ja'diyat* dengan *sanad shahih* dari Al Hakam.

²⁴⁰ 474- Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *mashuul* dalam Ath- Thabaqat.

²⁴¹ Yaitu orang yang membagi harta kepada orang-orang yang berhak dan mengambil upah atasnya.

²⁴² 475- Abd bin Humaid meriwayatkannya secara *mashuul* dalam tafsirnya seperti itu. Aku katakan, "Dan, di dalam karangan Ibnu Abu Syaibah (7/40) darinya dengan redaks berbeda."

العرَبِ فَاسْتَضَافُوهُمْ فَأَبْوَا أَنْ يُضِيقُوهُمْ، فَلَدَعَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَرَى، فَسَعَوا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ، لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ. فَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَوْ أَتَيْتُمْ هُوَلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعْلَهُ أَنْ يَكُونُ عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ. فَأَتَوْهُمْ فَقَالُوا: يَا أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لَدَعَ، وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ [شَيْءٌ ٢٥/٧]، فَهَلْ عِنْدَ أَحَدِنَا مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ؟ (وَفِي طَرِيقٍ: فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ إِنَّ سَيِّدَ الْحَرَى سَلِيمٌ وَإِنْ تَفَرَّتْ غَيْبَتْ فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٌ ١٠٣/٦) فَقَالَ بَعْضُهُمْ: نَعَمْ، وَاللهِ إِنِّي لَأُرْقِي وَلَكِنْ وَاللهِ لَقَدْ اسْتَضْنَانَا كُمْ فَلَمْ تُضِيقُونَا، فَمَا أَنَا بِرَاقٍ لَكُمْ حَتَّى تَجْعَلُوا لَنَا جُعْلًا. فَصَالَحُوهُمْ عَلَى قَطْبِيْعٍ مِنَ الْغَنِيمِ. (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَائِنَةً بِرُقْيَهِ) فَأَنْطَلَقَ [يَخْمُمُ بِزَاقَهُ ٢٣/٧] يَتَقْلِلُ عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ (الْحَمْدُ لِللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) فَكَانَمَا تُشَطِّ مِنْ عِقَالٍ، فَأَنْطَلَقَ يَمْشِي وَمَا يَهِي بِقَلْبَهُ. قَالَ فَأَوْفُوهُمْ جَعْلَهُمُ الَّذِي صَالَحُوهُمْ عَلَيْهِ. (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: فَرَقَاهُ فَبِرًا فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثَيْنَ شَاهَ وَسَقَانَاتِ لَبَنًا فَلَمَّا رَجَعَ قُلْنَا لَهُ أَكْنَتْ تُخْسِنُ رُقْيَهُ أَوْ كُنْتَ تُرْقِيَ قَالَ لَا مَا رَقَيْتُ إِلَّا بِأَمِ الْكِتَابِ) فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَقْسِمُوا. فَقَالَ الَّذِي رَقَى: لَا تَفْعَلُوا حَتَّى تَأْتِيَ النَّبِيُّ ﷺ فَنَذَكِرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَتَنَظِّرُ مَا يَأْمُرُنَا. فَقَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ [الْمَدِيْنَةَ] فَذَكَرُوا لَهُ، فَقَالَ: وَمَا يُذَرِّيكُمْ أَنَّهَا رُقْيَهُ؟ ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَصْبَتُمْ، أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعْكُمْ سَهْمًا، فَضَحَّكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: فَضَحَّكَ وَقَالَ: وَمَا أَذْرَاكُمْ أَنَّهَا رُقْيَهُ).

1067. Dari Abu Sa'id RA, ia berkata, "Sekelompok sahabat Nabi SAW pergi dalam sebuah perjalanan yang mereka lakukan, sampai mereka singgah di salah satu perkampungan Arab. Mereka

minta jarnuan kepada penduduk perkampungan itu, tapi mereka menolak untuk memberi jarnuan. Tak lama kemudian pemimpin perkampungan itu tersengat hewan, para penduduk pun berusaha apa saja untuk (pengobatan)nya, namun tidak ada yang dapat memberi manfaat ap-apa kepadanya. Lalu sebagian mereka berkata, "Sebaiknya kalian mendatangi orang-orang yang singgah itu, barangkali saja sebagian mereka mempunyai sesuatu." Merekapun mendatangi para sahabat Nabi itu, seraya berkata, "Wahai orang-orang, sesungguhnya pemimpin kami tersengat hewan dan kami sudah berusaha segala sesuatu untuknya, namun tidak ada yang memberi manfaat [apa-apa 7/25], apakah salah satu diantara kamu mempunyai sesuatu?" (Dalam riwayat lain: Lalu seorang budak perempuan datang seraya berkata, "Sesungguhnya pemimpin kampung disengat hewan dan sesungguhnya kelompok kami sedang pergi. Adakah di antara kamu orang yang dapat me-ruqyah?" 6/103). Sebagian sahabat Nabi itu berkata, "Ya, demi Allah; sesungguhnya aku akan me-ruqyah. Tapi demi Allah, sungguh kami telah minta jarnuan kepada kamu, tapi kamu tidak mau memberi kami jarnuan, karena itu aku tidak akan me-ruqyah sebelum kamu menetapkan upah²⁴³ untuk kami." Akhirnya mereka berdamai siap memberikan sebagian kambing (Dalam jalur periyawatan lain: Seseorang yang tidak kami ketahui pernah me-ruqyah, ia berdiri bersamanya)²⁴⁴ Ia mulai [mengumpulkan ludah dan 7/23] meludahkan kepadanya seraya membaca, "*Al hamdu lillaahi rabbil 'aalamiin*", lalu seakan-akan pemimpin perkampungan itu terlepas dari ikatan. Iapun mulai berjalan dan tidak ada penyakit²⁴⁵ apa-apa padanya." Abu Sa'id berkata, "Merekapun memenuhi janji memberikan upah kepada para sahabat Nabi itu. (Dalam jalur periyawatan lain: Iapun me-ruqyah pemimpin perkampungan itu, lalu pemimpin itu sembuh dan memerintahkan untuk memberikan tiga puluh ekor kambing dan memberi minum susu kepada kami. Sewaktu ia kembali, kami bertanya, "Apakah kamu pandai meruqyah atau kamu pernah meruqyah?" Ia menjawab, "Aku hanya me-ruqyah-nya dengan Ummul Kitab.") Sebagian mereka berkata, "Bagilah (kambing-kambing upahan itu)." Orang yang meruqyah berkata,

²⁴³ *Al ju't*: sesuatu yang diberikan atas pekerjaan (upah)

²⁴⁴ *Maa kunnaa na'bunhu bi ruqyah*: kami tidak pernah tahu ia meruqyah.

²⁴⁵ *Qalabah* maksudnya 'illah (penyakit).

“Jangan kalian lakukan, sebelum kita mendatangi Nabi SAW lalu kita ceritakan kepada beliau apa yang terjadi. Nanti kita lihat apa yang belau perintahkan kepada kita. Akhirnya mereka tiba di hadapan Rasulullah SAW [di Madinah]. Mereka menuturkan kepada beliau, lalu beliau bersabda, “*Apa yang membuat kamu tahu bahwa ia (surat Al Fatihah) rugyah?*” Kemudian beliau bersabda, “*Kamu telah bertindak tepat. Bagilah dan berikan satu bagian untukku yang ada bersamamu.*” Rasulullah SAW tersenyum (dalam jalur periwatan lain: Beliau tersenyum dan bersabda, “*Apa yang membuatmu tahu bahwa ia rugyah?*”)

17. Bab: Setoran Iuran Pendapatan Budak¹⁵ dan Membuat Perjanjian Setoran Beberapa Pendapatan Budak-Budak Perempuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 34-*Al Buju' /39-Bab/no.* hadits 993).

18. Bab: Pendapatan Tukang Bekam

19. Bab: Orang yang Berbicara dengan Para Pemilik Budak untuk Meringankan Pendapatan Budaknya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung)

20. Bab: Kerja Melacur¹⁶ dan Budak-Budak Perempuan

٤٧٦ - وَكَرِهٌ إِبْرَاهِيمُ أَجْرٌ النَّاتِحةُ وَالْمُعْنَيَةُ وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى : وَلَا تُنْكِرُهُوا فَتَيَاتُكُمْ عَلَى الْبَعَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحْصِنُنَا لِتَبْغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُنْكِرْهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ .

476. Ibrahim tidak suka upah untuk perempuan yang meratap dan penyanyi.²⁴⁶

Dan, firman Allah Ta'ala, "Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan Barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu)." (Qs. An Nuur [24]: 33)

٤٧٧ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: فَتَيَّاتُكُمْ إِمَاءَكُمْ.

477. Mujahid berkata, "Maksud *fatayaatikum* adalah budak-budak perempuan kamu."²⁴⁷

٦٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ عَنْ كَسْبِ الْإِمَاءِ.

1068. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang pekerjaan budak-budak perempuan.

21. Bab: Hasil Kelamin Hewan Jantan²⁴⁸

٦٩ - عَنْ عَلَيِّ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ تَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ تَقَوْلَيْتَهَا، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ

²⁴⁶ 476- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* (7/9), *sanad*-nya *shahih*.)

²⁴⁷ 477- Ibnu Abu Hatim, Abd bin Humaid, Ath-Thabari dan Al Firyabi dalam buku tafsirnya meriwayatkannya secara *mashhul*.

²⁴⁸ *Al 'asb*: Menyewakan hasil kelamin pejantan. 'Asb al fahl juga berarti hasil kelamin pejantan. Ada yang mengatakan: Air spermanya sebagaimana disebutkan di dalam *Mukhtar Ash-Shihah*. Yang jelas, larangan itu hanya berlaku dalam hal mengambil sewa hasil kelamin. Karena tidak dapat ditentukan nilainya.

1069. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang hasil kelamin hewan jantan."

22. Bab: Bila Menyewakan Tanah, Lalu Salah Satu dari Dua Orang yang Akad Meninggal Dunia

٤٧٨ - وَقَالَ ابْنُ سِرِّينَ: لَيْسَ لِأَهْلِهِ أَنْ يُخْرِجُوهُ إِلَى ثَمَامِ الْأَجَلِ.

478. Ibnu Sirin berkata, "Bagi keluarga yang meninggal tidak boleh mengeluarkannya sampai batas waktu selesai."²⁴⁹

٤٨١-٤٧٩ - وَقَالَ الْحَكَمُ وَالْحَسَنُ وَإِيَّاسُ بْنُ مَعَاوِيَةَ: ثُمَضَى الْإِجَارَةُ إِلَى أَجَلِهَا.

479-481. Al Hakam, Al Hasan dan Iyas bin Mu'awiyah berkata, "Akad *ijarah* itu diteruskan sampai batas waktunya."²⁵⁰

٣٥٧ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَعْطَى النَّبِيُّ ﷺ خَيْرًا بِالشَّطْرِ فَكَانَ ذَلِكَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَصَدِرًا مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ، وَلَمْ يُذْكُرْ أَنَّ أَبَا بَكْرِ وَعُمَرَ جَدُّا الْإِجَارَةَ بَعْدَمَا قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ.

357. Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW memberikan sebagian tanah Khaibar."²⁵¹ Hal itu terjadi pada masa Nabi SAW, Abu Bakar dan awal-awal kekhilafahan Umar. Tidak pernah disebutkan bahwa

²⁴⁹ 478- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *mashuul* dari Ibnu Sirin (7/276-277) dan *sanad*-nya *shahih*.

²⁵⁰ 479 dan 481- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *mashuul* dari Al Hasan dan Iyas bin Mu'awiyah. Adapun Al Hakam, Al Hafizh tidak men-takhrif-nya. Aku mengatakan, "Yang terdapat dalam buku karangannya (7/267): Al Hakam, di tempat Al Hasan ia berkata, "Akad *ijarah* itu berkurang."

²⁵¹ Maksudnya: separuh untuk para petani dan separuh lagi untuk beliau SAW..

Abu Bakar dan Umar memperbarui akad *ijarah* setelah Nabi SAW wafat.”

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan dating, 41-*Al Harts wa Al Muzara'ah*/17-Bab)

٣٥٨ - وَقَالَ عَبْيَدُ اللَّهِ: عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، حَتَّى أَخْلَاهُمْ عُمَرَ.

358. Ubaidullah berkata dari Nafi' dari Ibnu Umar, sampai Umar mengusir mereka.²⁵²

²⁵² 357 dan 358- Keduanya merupakan dua bagian hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang akan datang 41-*Al Muzara'ah*/17-Bab.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

38. PEMBAHASAN TENTANG HAWALAH (Pengalihan Hutang)

1. Bab: Akad Hiwalah, dan Apakah Seseorang Dapat Menarik Kembali Hawalah itu?

٤٨٢-٤٨٣ - وَقَالَ الْحَسَنُ وَقَتَادَةُ: إِذَا كَانَ يَوْمَ أَحَالَ عَلَيْهِ مَلِيًّا جَارًا.

482 dan 483. Al Hasan dan Qatada berkata, "Apabila pada suatu hari hutang dipindahkan dan ia mampu,²⁵³ akad itu diperbolehkan."²⁵⁴

٤٨٤ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَتَخَارَجُ الشَّرِيكَانِ وَأَهْلُ الْمِيرَاثِ فَيَأْخُذُ هَذَا عِنْهَا وَهَذَا دِينَنَا، فَإِنْ تَوِيَ لَأَحَدِهِمَا لَمْ يَرْجِعْ عَلَى صَاحِبِهِ.

484. Ibnu Abbas berkata, "Dua orang yang berkerja sama (*takharaj*) dan ahli waris saling berbagi, lalu yang ini (pihak pertama) mengambil barang dan yang lain (pihak ke-dua) mengambil hutang. Jika salah satu dari keduanya ada yang rusak,²⁵⁵ maka tidak dapat kembali kepada pemiliknya."²⁵⁶

²⁵³ *Al Maliy* artinya yang mampu.

²⁵⁴ 482 dan 483- Ibnu Abu Syaibah dan Al Atsram meriwayatkannya dengan *sanad shahih* dari keduanya.

²⁵⁵ Kata "*At-tawad*": *Al halaak* artinya meninggal.

²⁵⁶ 484- Ibnu Abu Syaibah dan Al Atsram meriwayatkannya secara *maushul*.

١٠٧٠ - عن أبي هريرة رضي الله عنه، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: مطل الغني ظلم، فإذا أتيت أحدكم على ملي فليتبع.

1070. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Penundaan membayar oleh orang yang mampu adalah kezhaliman, karena itu bila satu diantara kamu dipindahkan piutangnya kepada orang yang mampu, maka hendaknya ia mengikuti.”

2. Bab: Bila Hutang Dipindahkan Kepada Orang Yang Mampu, Ia Tidak Boleh Menolak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang Sebelumnya).

3. Bab: Bila Memindahkan Hutang Orang yang Sudah Meninggal Kepada Seseorang, Hal Itu Boleh

١٠٧١ - عن سلمة بن الأكوع رضي الله عنه قال كنا جلوسًا عند النبي صلى الله عليه وسلم إذ أتى بجنازة فقالوا: صل عليةما. فقال: هل عليه دين؟ قالوا: لا، قال: فهل ترك شيئاً؟ قالوا: لا، فصل علىه. ثم أتى بجنازة أخرى فقالوا: يا رسول الله صل علىه. قال: هل عليه دين؟ قيل: نعم. قال: فهل ترك شيئاً؟ قالوا: ثالثة دنانير، فصل علىه. ثم أتى بالثالثة فقالوا: صل علىهما. قال: هل ترك شيئاً؟ قالوا: لا، قال: فهل عليه دين؟ قالوا: ثالثة دنانير. قال: صلوا على صاحبكم. قال أبو قتادة: صل عليه يا رسول الله وعلي دينه، فصل عليه.

1071. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, ia berkata, “Kami pernah duduk di samping Nabi SAW, tiba-tiba ada jenazah seseorang

dibawa. Orang-orang yang membawanya berkata, "Shalatkanlah janazah ini." Beliau bertanya, "*Apakah ia punya tanggungan hutang?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, "*Apakah ia meninggalkan sesuatu?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliaupun menyalatinya. Kemudian jenazah lain dibawa. Orang-orang yang membawanya berkata, "Wahai Rasulullah! Shalatkanlah janazah ini." Beliau bertanya, "*Apa ia punya tanggungan hutang?*" Dijawab, "Ya." Beliau bertanya lagi, "*Apa ia meninggalkan sesuatu?*" Mereka menjawab, "Tiga dinar." Beliaupun menyalatinya. Kemudian jenazah ke-tiga dibawa. Orang-orang yang membawanya berkata, "Shalatkanlah janazah ini." Beliau bertanya, "*Apa ia meninggalkan sesuatu?*" Mereka menjawab, "Tidak." Beliau bertanya lagi, "*Apakah ia mempunyai tanggungan hutang?*" Mereka menjawab, "Tiga dinar." Beliaupun bersabda, "*Shalatkanlah temanmu itu.*" Abu Qatadah²⁵⁷ berkata, "Shalatkan ia, wahai Rasulullah! aku yang menanggung hutangnya." Akhirnya beliau menyalatinya.

²⁵⁷ Redaksi Ahmad: Lalu seseorang dari kaum Anshar yang biasa dipanggil Abu Qatada, berkata.

Aku mengatakan, "Kisah ini dari Abu Qatadah sendiri dalam An-Nasa'i dan lainnya. Kisah ini di-takhrij dalam buku *Ahkam Al Jana'iz* (h. 85) Dalam riwayat Ahmad lain: Kemudian yang lain dibawa, lalu beliau bertanya, "Apa ada hutang yang ia tinggalkan?" Mereka menjawab, "Tidak." Apa ada sesuatu yang ia tinggalkan?" Mereka menjawab, "Ya, tiga dinar." Perawi berkata, "Beliau mengambil dengan jari jemari tiga raupan." Sanad-nya shahih.

Aku katakan, "Ini adalah mayit keempat, yaitu riwayat Al Isma'ili dalam keterangan yang disampaikan Al Hafizh (4/383, 388) Silakan merujuknya jika Anda mau."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

39. PEMBAHASAN TENTANG KAFALAH (Penanggungan)

1. Bab: Menanggung Pinjaman dan Hutang dengan Badan dan Lainnya

٤٨٥ - عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرُو الْأَسْلَمِيِّ عَنْ أَيْمَهِ أَنَّ عُمَرَ هُبَّ بَعْثَةً مُصَلَّفًا، فَوَقَعَ رَجُلٌ عَلَى جَارِيَةِ امْرَأَتِهِ، فَأَخْذَ حَمْزَةَ مِنَ الرَّجُلِ كَفَلَاءَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى عُمَرَ، وَكَانَ عُمَرُ قَدْ جَلَدَهُ مِائَةَ جَلْدَةٍ، فَصَدَّقَهُمْ، وَعَذَرَهُ بِالْجَهَالَةِ.

485. Dari Hamzah bin Amr Al Aslami, bahwa Umar RA mengutusnya sebagai pengurus sedekah. Lalu ada seseorang yang mengumpuli budak perempuan milik isterinya. Lalu Hamzah mengambil penanggung dari laki-laki itu sampai ia itu tiba di hadapan Umar. Umar betul-betul menderanya seratus kali. Orang itu membenarkan apa yang dikatakan orang-orang dan ia mentolerir dengan alasan tidak tahu.²⁵⁸

٤٨٦ - وَقَالَ حَرِيرٌ وَالأشْعَثُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فِي الْمُرْتَدِينَ: اسْتِبْهُمْ وَكَفْلُهُمْ، فَتَابُوا وَكَفَلُهُمْ عَشَائِرُهُمْ.

²⁵⁸ 485- Ath-Thahawi meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad hasan* dari Hamzah.

486. Jarir dan Al Asy'ats berkata kepada Abdullah bin Mas'ud mengenai orang-orang yang murtad, "Mintalah mereka bertaubat dan tanggunglah mereka." Akhirnya mereka bertaubat dan para keluarga mereka yang menanggung.²⁵⁹

٤٨٧ - وَقَالَ حَمَادٌ: إِذَا تَكْفُلَ بِنَفْسِ فَمَاتَ فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ. وَقَالَ الْحَكَمُ:
يَضْعَفُ.

487. Hammad berkata, "Bila seseorang menanggung (memberikan jaminan) dengan jiwa, lalu meninggal dunia, maka tidak mendapat beban tanggungan apa-apa. Al Hakam berkata, "Ia tetap harus menanggung."²⁶⁰

٣٥٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ أَنَّهُ ذَكَرَ رَجُلًا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ سَأَلَ بَعْضَ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يُسْلِفَهُ أَلْفَ دِينَارٍ فَقَالَ: أَتَسْتَأْنِي
بِالشُّهَدَاءِ أَشْهِدُهُمْ، قَالَ: كَفِى بِاللَّهِ شَهِيدًا. قَالَ: فَأَتَنِي بِالْكَفِيلِ. قَالَ:
كَفِى بِاللَّهِ كَفِيلًا. قَالَ: صَدَقْتَ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمٍّ. فَخَرَجَ فِي
الْبَحْرِ فَقَضَى حَاجَتَهُ، ثُمَّ اتَّمَسَ مَرْكَبًا يَرْكَبُهَا يَقْدُمُ عَلَيْهِ لِلْأَجَلِ الَّذِي
أَجَلَهُ فَلَمْ يَجِدْ مَرْكَبًا، فَأَخْدَدَ خَشْبَةً فَنَفَرَ هَا فَادْخَلَ فِيهَا أَلْفَ دِينَارٍ.

359. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau menyebut seseorang dari kaum Bani Israil. Ia meminta kepada seorang Bani Israil untuk meminjamnya seribu dinar. Orang yang dimintai pinjaman berkata, "Bawakan kepadaku beberapa saksi, aku akan memberi kesaksian kepada mereka." Si peminta berkata, "Cukuplah Allah sebagai saksi." Yang dimintai pinjaman berkata, "Bawakan kepadaku orang yang menanggung." Si peminta berkata, "Cukuplah Allah sebagai penanggung." Yang dimintai pinjaman

²⁵⁹ 486- Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul*.

²⁶⁰ Al Atsram meriwayatkannya secara *maushul*.

berkata, "Engkau benar." Iapun menyerahkan pinjaman itu sampai batas waktu yang ditentukan. Orang itu pergi ke laut, ia penuhi hajatnya, kemudian mencari kendaraan yang dapat ia naiki untuk datang kepada pemberi pinjaman, pada batas waktu yang ditentukan, tapi ia tidak mendapatkan kendaraan. Iapun mengambil sebuah kayu, lalu ia lubangi dan memasukkan seribu dinar ke dalamnya.²⁶¹

٣٦٠ - وَ [كِبَرٌ ١٣٥/٧] صَحِيفَةٌ مِنْهُ إِلَى صَاحِبِهِ، [مِنْ فُلَانَ إِلَى فُلَانَ] ثُمَّ رَجَعَ مَوْضِعَهَا، ثُمَّ أَتَى بِهَا إِلَى الْبَحْرِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي عَلَمْ أَنِّي كُنْتُ تَسْأَلْتُ فُلَانًا أَلْفَ دِينَارَ فَسَأَلْتُنِي كَفِيلًا، فَقَلَّتْ: كَفَى بِاللَّهِ كَفِيلًا، فَرَضَيْتِ بِكَ وَسَأَلْتُنِي شَهِيدًا فَقَلَّتْ: كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا فَرَضَيْتِ بِذَلِكَ، وَأَتَى جَهَدَتْ أَنْ أَجِدَ مَرْكَبًا أَبْعَثَ إِلَيْهِ الَّذِي لَهُ فَلَمْ أَفِدْنَ، وَإِنِّي أَسْتَوْدِعُكُمَا فَرَمَيْتِ بِهَا فِي الْبَحْرِ حَتَّى وَلَحَّتْ فِيهِ، ثُمَّ اُنْصَرَفَ وَهُوَ فِي ذَلِكَ يَلْتَمِسُ مَرْكَبًا يَخْرُجُ إِلَى بَلَدِهِ، فَخَرَجَ الرَّجُلُ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ يَنْتَظِرُ لَعْلَ مَرْكَبًا قَدْ جَاءَ بِمَا لَهُ، فَإِذَا بِالْخَشَبَةِ الَّتِي فِيهَا الْمَالُ، فَأَخْدَهَا لِأَهْلِهِ حَطَبًا، فَلَمَّا نَشَرَهَا وَجَدَ الْمَالَ وَالصَّحِيفَةَ، ثُمَّ قَدِمَ الَّذِي كَانَ أَسْلَفَهُ فَأَتَى بِالْأَلْفِ دِينَارٍ فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا زِلتُ جَاهِدًا فِي طَلَبِ مَرْكَبٍ لِأَتِيكَ بِمَا لَهُ وَجَدْتُ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي أَتَيْتُ فِيهِ، قَالَ: هَلْ كُنْتَ بَعْثَتَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ؟ قَالَ: أَخْبِرْكَ أَنِّي لَمْ أَجِدْ مَرْكَبًا قَبْلَ الَّذِي جَهَّتْ فِيهِ، قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ أَدَى عَنْكَ الَّذِي بَعْثَتَ فِي الْخَشَبَةِ، فَأَنْصَرِفْ بِالْأَلْفِ الدِّينَارِ رَاشِدًا.

360. Dan, [ia menulis 7/135] selembar surat kepada pemiliknya [dari Fulan kepada Fulan], kemudian meratakan

²⁶¹ 359- Hadis ini *mu'allaq* tapi diriwayatkan secara *maushul* dalam hadits yang telah disebut secara ringkas sebelumnya, 34-*Al Buyu'*/10-Bab) dan di sana aku membantah Ibnu Hazm yang menilai lemah hadits ini.

kembali²⁶² tempat lubang itu lalu membawanya ke laut. Ia berkata, "Ya Allah, Sesungguhnya Engkau tahu bahwa aku pernah meminjam seribu dinar kepada si Fulan. Ia meminta penjamin kepadaku dan Aku katakan, 'Cukuplah Allah sebagai Penjamin'. Iapun ridha dengan-Mu. Ia meminta saksi kepadaku, lalu Aku katakan, 'Cukuplah Allah sebagai saksi'. Iapun ridha dengan-Mu. Sesungguhnya aku lelah untuk mendapatkan kendaraan yang dapat kugunakan mengirimkan hak kepadanya, tapi aku tidak mendapatkannya. Dan, sesungguhnya aku menitipkannya kepada-Mu." Iapun melemparnya ke laut, sehingga kayu itu masuk ke sana, lalu ia pulang. Sementara ia pada waktu itu sedang mencari kapal yang bertolak ke negerinya, orang yang pernah meminjaminya pergi melihat-lihat, barangkali ada kapal yang tiba dengan membawa hartanya. Tapi tiba-tiba ada kayu yang di dalamnya terdapat uang. Iapun mengambil kayu itu untuk kayu bakar bagi keluarganya. Sewaktu ia menggergaji kayu itu, ia temukan uang dan surat. Kemudian orang yang meminjam datang, ia membawa seribu dinar itu seraya berkata, "Demi Allah, aku masih lelah mencari kapal untuk mendatangimu membawa uangmu, tapi aku tidak mendapatkan kapal sebelum kapal yang membawaku sekarang ini. Orang yang meminjamkan bertanya, "Apakah engkau pernah mengirikan sesuatu kepadaku?" Si peminjam menjawab, "Aku kabarkan bahwa aku tidak mendapatkan kapal sebelum kapal yang membawaku kali ini." Yang meminjamkan berkata, "Sesungguhnya Allah telah menyampaikan atas namamu, apa yang kamu kirimkan di dalam kayu itu, jadi kembalilah membawa seribu dinar dengan benar."²⁶³

²⁶² Maksudnya meratakan dan memperbaiki lagi tempat lubang itu.

²⁶³ 360- Penambahan ini dan sesudahnya juga di-*ta'liq* oleh Penulis. Ia telah meriwayatkannya secara *maushul* dalam Al Adab Al Mufrad dengan *sanad* yang terdapat kelemahan di dalamnya.

2. Bab: Firman Allah, “Dan (Jika Ada) Orang-Orang yang Kamu Telah Bersumpah Setia dengan Mereka, Maka Berilah Kepada Mereka Bagiannya.” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 33)

١٠٧٢ - عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسِ رَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَىْ عَنْهُ مَوْلَانَا مَوَالِيَّ، قَالَ: وَرَبَّنَا. وَالَّذِينَ عَاهَدْتَ أَيْمَانَكُمْ، قَالَ: كَانَ الْمُهَاجِرُونَ لَمَّا قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَرْثُ الْمُهَاجِرُ الْأَنْصَارِيُّ دُونَ ذَوِي رَحْمَةٍ، لِلأَخْوَةِ الَّتِي أَخْيَى النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمْ، فَلَمَّا نَزَّلَتْ: وَلِكُلِّ جَعْلَنَا مَوَالِيَّ، سَخَّنَتْ ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِينَ عَاهَدْتَ أَيْمَانَكُمْ إِلَّا (وَفِي رِوَايَةٍ مِّنْ ١٧٩/٥) النَّصْرُ وَالرُّفَادَةُ وَالنَّصِيحَةُ - وَقَدْ ذَهَبَ الْمِيرَاثُ - وَيُوصَى لَهُ.

1072. Dari Ibnu Abbas RA, “*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para mawaali.*” ia berkata, “Para ahli waris.” “*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka*” ia berkata, “Dulu ketika orang-orang Muhajirin tiba di Madinah ada seorang Muhajir mewarisi seorang Anshar, padahal ia bukan dari kerabatnya, tapi karena persaudaraan yang dijalankan oleh Nabi SAW di antara mereka. Sewaktu turun ayat ‘*Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para kekasih*’ ayat ini me-nasakh²⁶⁴, kemudian ia berkata, ‘*Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka*’, itu berlaku, kecuali (Dalam riwayat lain: dari

²⁶⁴ Maksudnya bahwa ayat (وَالَّذِينَ عَاهَدْتَ أَيْمَانَكُمْ (Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka) dinasakh dengan ayat وَلِكُلِّ جَعْلَنَا مَوَالِيَّ; (Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan para kekasih)

5/170) bantuan²⁶⁵, saling menolong²⁶⁶ dan karena nasehat, harta waris telah hilang dan memberi wasiat baginya.”

١٠٧٣ - عَنْ عَاصِمْ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسٍ [بْنِ مَالِكٍ] أَبْلَغْتَ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: لَا حِلْفٌ فِي الْإِسْلَامِ؟ فَقَالَ: قَدْ حَالَفَ النَّبِيُّ بْنَ قُرَيْشٍ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِي [الْتِي بِالْمَدِينَةِ]. [١٥٤/٨]

1073. Dari Ashim, ia berata, “Aku bertanya kepada Anas bin Malik RA, “Apakah sampai berita kepadamu bahwa Nabi SAW bersabda, “*Tidak ada perjanjian (bersekutu) dalam Islam (yaitu seperti apa yang mereka lakukan di Jahiliyah)?*” Ia menjawab, “Nabi SAW telah mengadakan janji bersekutu antara kaum Quraisy dan kaum Anshar di rumahku [yang ada di Madinah 8/154].”²⁶⁷

3: Bab: Barangsiapa Menanggung Hutang Orang yang Sudah Meninggal Dunia, Ia Tidak Boleh Menarik Kembali

٤٨٨ - وَبِهِ قَالَ الْحَسَنُ

488. Al Hasan berpendapat demikian.²⁶⁸

²⁶⁵ Dikecualikan dari hukum-hukum yang dikira-kirakan pada ayat yang *di-nasakh*, maksudnya: Ayat itu *me-nasakh* hukum pembagian waris, bukan bantuan dan yang sesudahnya.

²⁶⁶ Tolong menolong

²⁶⁷ Saya berkata, “Seakan-akan Anas belum diberitahukan hadits yang ditanyakan itu. Hadits itu *shahih*. Muslim melakukan tindakan bagus sewaktu mengiringkan hadits itu sesudah hadits Anas. Lengkapnya dalam *Shahih Muslim* (7/183), “Sumpah manapun yang pernah ada di masa Jahiliyah, tidak ditambahkan oleh Islam kecuali beratnya.” Yang dimaksud sumpah yang ditiadakan adalah bantuan kepada sekutu yang dulu di masa jahiliyah mereka perhitungkan, meskipun ia orang zhalim, juga membala dendam kabilah sebab terbumuhnya satu dari mereka, praktik saling mewarisi dan yang seumpama itu. Adapun sumpah yang ditetapkan adalah yang selain itu, yaitu membantu orang yang dizhalimi dan hal-hal lain yang disyariatkan.

²⁶⁸ 488- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

4. Bab: Bertetangganya⁵ Abu Bakar Di Masa Nabi SAW dan Akadnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan dating, 63-*Manaqib Al Anshar*/43-Bab. Di sini ia di-*ta liq* dengan selengkapnya kecuali sedikit yang tidak)

5. Bab: Hutang

١٠٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِالرِّجْلِ الْمُتَوَقِّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ فَيَسْأَلُهُ مَنْ تَرَكَ لَدَنْهُ فَإِنْ حَدَّثَ أَنَّهُ تَرَكَ لَدَنْهُ وَفَاءً صَلَّى، وَإِلَّا قَالَ لِلنَّاسِ: صَلَّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا قَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْتَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ، فَمَنْ تُؤْتَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ قَرَرَكَ دِينًا [وَلَمْ يَتَرَكْ وَفَاءً ٨/٥] فَعَلَى فَضَاؤهُ، وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلَوْرَتَهُ.
(وَفِي طَرِيقِ ثَانِيَةٍ: فَمَا لَهُ لِمَوَالِيِ الْعَصَبَةِ ٨/٨)، [وَمَنْ تَرَكَ كُلَّا، أَوْ ضَيَاعًا ٨/٨] فَإِلَيْنَا ٣/٨٥] وَفِي طَرِيقِ الثَّالِثَةِ: فَأَنَا وَلِيُّهُ، فَلَا دُعَى لَهُ.
(الْكُلُّ: الْعِيَالُ) (وَفِي الطَّرِيقِ الْثَّالِثَةِ: مَا مِنْ مُؤْمِنٍ إِلَّا وَأَنَا أَوْتَى بِهِ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ اقْرَعْنَا إِنْ شَتَّمْ: النَّبِيُّ أَوْتَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ، فَإِيمَانُ مُؤْمِنٍ مَاتَ وَتَرَكَ مَالًا فَلَيْرِثُهُ عَصَبَتُهُ مَنْ كَانُوا وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ ضَيَاعًا فَلَيَأْتِيَنِي فَأَنَا مَوْلَاهُ ٣/٨٥)

1074. Dari Abu Hurairah RA, bahwa seorang yang meninggal dunia dan mempunyai tanggungan hutang pernah dibawa kehadapan Rasulullah SAW, lalu beliau bertanya, “Apakah ia meninggalkan —*harta*— lebih untuk (membayar) hutangnya?” Jika beliau diceritakan bahwa orang itu meninggalkan harta pembayaran hutangnya, maka beliau menyalati. Jika tidak, beliau bersabda kepada

kaum muslimin, “*Shalatkanlah teman kalian*.” Sewaktu Allah memberikan beberapa kemenangan kepada beliau, beliau bersabda, “*Aku orang yang paling berhak terhadap orang-orang mukmin daripada diri mereka sendiri. Karena itu Barangsiapa di antara orang-orang mukmin yang meninggal dunia, lalu ia meninggalkan hutang [dan tidak meninggalkan harta sebagai pelunasan 8/5], maka sebagai tanggunganku untuk membayarnya. Barangsiapa meninggalkan harta, maka untuk para ahli warisnya* (Dalam jalur periwayatan kedua: *Maka hartanya untuk ahli waris 'ashabah 8/8*) [*Dan, barangsiapa meninggalkan keluarga [atau anak yang terlantar 8/8], maka diserahkan kepada kami 3/85*], (Dalam jalur periwayatan kedua: *Maka akulah walinya, agar aku dipanggil karenanya*) (Dalam jalur periwayatan ketiga: *Tidak satupun orang mukmin melainkan aku lebih berhak terhadapnya di dunia dan akhirat. Bacalah jika kalian mau, “Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri.” Karena itu orang mukmin manapun yang meninggal dunia dan meninggalkan harta, maka hendaklah ahli waris 'ashabah yang ada mewarisiya. Barangsiapa meninggalkan hutang atau anak yang terlantar, datanglah kepadaku, karena akulah kekasihnya.*” 3/85)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

40. PEMBAHASAN TENTANG WAKALAH (Perwakilan)

1. Bab: Perwakilan Seorang Rekan Pada Rekannya dalam Pembagian dan Lainnya

٣٦١ - وَقَدْ أَشْرَكَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَيْهِ فِي هَذِهِ ثُمَّ أَمْرَهُ بِيَقْسِنْتِهَا

361. Nabi SAW menyertakan Ali dalam hadyu, kemudian beliau memerintahkan untuk membaginya.²⁶⁹

١٠٧٥ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيًّا ﷺ أَعْطَاهُ غَنِمًا يَقْسِنُهَا عَلَى صَحَابَتِهِ، فَبَقَى عَتُودٌ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: ضَحْ بِهِ أَنْتَ [بِهِ ٢٣٦].

1075. Dari Uqbah bin Amir RA, bahwa Nabi SAW memberikan kambing kepadanya yang akan ia bagikan kepada isterinya, lalu tersisa seekor anak kambing kacang.²⁷⁰ Iapun menuturkannya kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, “Sembelihlah anak kambing itu.”

²⁶⁹ 361- Ini penyatuan dari dua hadits yang ada pada penulis. Bagian pertama; Diriwayatkannya secara *maushul* dari hadits Ibnu Abbas, dan akan datang dalam 47-*Astyirakah*/15-Bab. Bagian lain diriwayatkannya secara *maushul* jld. 1/25-*Al Hajj*/114-Bab) dari hadits Ali no. 804)

²⁷⁰ *Atuud* yaitu kambing kacang yang masih kecil ketika sudah kuat.

2. Bab: Bila Seorang Muslim Mewakilkan Seorang Kafir Harbi di Daerah Perang atau Daerah Islam, Hal Itu Boleh

١٠٧٦ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنْ أُبْيَهِ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: كَاتَبْتُ أُمَّيَّةَ بْنَ خَلَفَ كَاتِبًا بِأَنْ يَحْفَظَنِي فِي صَاغِيَّتِي بِسَكَّةٍ وَأَحْفَظَهُ فِي صَاغِيَّتِهِ بِالْمَدِينَةِ، فَلَمَّا ذَكَرْتُ (الرَّحْمَنَ) قَالَ: لَا أَعْرِفُ الرَّحْمَنَ، كَاتَبْنِي بِاسْمِكَ الَّذِي كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَكَاتَبْتُهُ (عَبْدَ عَمْرُو). فَلَمَّا كَانَ فِي يَوْمٍ يَدْرِي خَرَجْتُ إِلَى حَبْلٍ لِأُخْرِزَهُ حِينَ نَامَ النَّاسُ فَابْصَرَهُ بِلَالٍ فَخَرَجَ حَتَّى وَقَفَ عَلَى مَحْلِسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: أُمَّيَّةُ بْنُ خَلَفٍ، لَا تَحْوَتْ إِنْ تَحَا أُمَّيَّةً. فَخَرَجَ مَعَهُ فَرِيقٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي آثَارِنَا، فَلَمَّا خَشِيتُ أَنْ يَلْحَقُونَا خَلَفْتُ لَهُمْ ابْنَهُ لِأَشْغَلَهُمْ فَقَتُلُوهُ، ثُمَّ أَبْوَا حَتَّى يَتَّبِعُونَا - وَكَانَ رَجُلًا شَيْئًا - فَلَمَّا أَذْرَكُونَا قُلْتُ لَهُ: ائْرُكْ فِيرَكْ، فَأَلْقَيْتُ عَلَيْهِ نَفْسِي لِأَمْتَهَ، فَتَخَلَّلَهُ بِالسُّيُوفِ مِنْ تَحْتِي حَتَّى قَتُلُوهُ، وَأَصَابَ أَحَدُهُمْ رِجْلِي بِسَيْفِهِ. وَكَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ يُرِينَا ذَلِكَ الْأَمْرَ فِي ظَاهِرٍ قَدَمِهِ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: سَمِعَ يُوسُفُ صَالِحًا، وَإِنَّاهِمْ أَبَاهُ.

1076. Dari Abdurrahman bin Auf RA, ia berkata, "Aku mengirim sebuah surat —perjanjian— kepada Umayyah bin Khalaf untuk menjaga harta²⁷¹ku di Makkah dan aku akan menjaga hartanya di Madinah. Sewaktu aku menyebut *Ar-rahman*, ia berkata, 'Aku tidak mengenal *Ar-rahman*, kirimlah surat kepadaku dengan namamu yang dulu di masa Jahiliyah!' Akupun menulis surat kepadanya dengan

²⁷¹ *Al Shaaghiyah*: Harta, hewan atau keluarga. *Man yashghii ilaih*: Orang yang condong

'Abd Amr'. Ketika terjadi perang Badr, aku pergi ke bukit untuk menjaganya,²⁷² di saat orang-orang sedang tidur. Maka Bilal pun melihatnya, iapun bergegas keluar hingga akhirnya berhenti di tempat kaum Anshar. Ia berkata, 'Umayyah²⁷³ bin Khalaf; Aku tidak akan selamat, jika Umayyah selamat'. Lalu sekelompok orang Anshar keluar bersamanya mengikuti kami. Sewaktu aku takut mereka menemukan kami, aku tinggalkan putra Umayyah kepada mereka, agar dapat menyibukkan mereka. Merekapun membunuhnya, tapi kemudian mereka enggan berhenti mengikuti kami. Umayyah adalah orang yang berat (lambat). Ketika mereka menemukan kami, aku berkata kepada Umayyah, 'Merebahlah!' Iapun tiarap, lalu aku tumpangkan diriku padanya agar dapat melindunginya. Tapi mereka mencari celah dengan pedang dari bawah, sampai akhirnya mereka membunuhnya dan satu diantara mereka mengayunkan pedang mengenai kakiku'. Abdurrahman bin Auf memperlihatkan kepada kami bekas (luka) itu di punggung telapak kakinya."

Abu Abdullah berkata, "Yusuf mendengar Shalih, dan Ibrahim mendengar ayahnya²⁷⁴.

3. Bab: Perwakilan dalam Penukaran Uang dan Timbangan²⁷⁵

٤٨٩ - وَقَدْ وَكَلَ عُمَرٌ وَابْنُ عُمَرَ فِي الصَّرْفِ .

489. Umar dan Ibnu Umar betul-betul mewakilkan dalam penukaran uang.²⁷⁶

²⁷² Maksudnya: Untuk menjaganya. Kata ganti 'nya' untuk Umayyah.

²⁷³ Menjadi obyek *nashab* (berharakat *fathah*) kata kerja yang dikira-kirakan, yaitu: Tangkap atau tetapilah kalian. Bagi Abu Dzar: Umayyah bin Khalaf; dengan dibaca *raf'a* '(dihammeh), maksudnya: Ini Umayyah bin Khalaf.

²⁷⁴ Maksudnya, Abdurrahman bin Auf, sedang Shalih adalah putra Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf. Yusuf adalah Ibnu Al Majisyun, ini nama julukannya. Ia adalah Yusuf bin Ya'qub bin Abu Salamah. Ia mendengar hadits ini dari Shalih. Shalih meriwayatkan hadits dari ayahnya, Ibrahim. Sedang Ibrahim mendengar dari ayahnya, Abdurrahman. Bagian pertama hadits itu ada dalam *Al Mustadrak* (3/307).

²⁷⁵ Yang ia maksud dengan timbangan adalah sesuatu yang ditimbang.

(Aku katakana: Dalam bab ini disebutkan riwayat hadits Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu*'/89-Bab/no. hadits 1037)

4. Bab: Bila Penggembala atau Wakilnya Melihat Seekor Kambing yang Mati atau Sesuatu yang Rusak, Ia Sembelih atau Memperbaiki Hal yang Ia Takutkan Kerusakan Padanya

١٠٧٧ - عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ يُحَدَّثُ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَتْ لَهُمْ غَنَمٌ تَرْغَى
[بِالْجَلِيلِ الَّذِي بِالشَّوْقِ وَهُوَ ٢٢٥/٦] بـ (سلع) فَأَبْصَرَتْ جَارِيَةً لَنَا
بِشَاءَ مِنْ غَنَمِنَا مَوْتَاهُ، فَكَسَرَتْ حَجَراً فَذَبَحَتْهَا بِهِ. قَالَ لَهُمْ: لَا تَأْكُلُوا
حَتَّى أَسْأَلَ النَّبِيَّ ﷺ - أَوْ أُرْسِلَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنْ يَسْأَلُهُ - وَأَنَّهُ سَأَلَ
النَّبِيَّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ - أَوْ أُرْسِلَ - فَأَمْرَرَهُ بِأَكْلِهَا. قَالَ عَبْيُودُ اللَّهِ: فَيُعِجِّبُنِي أَنَّهَا
آمَّةٌ وَأَنَّهَا ذَبَحَتْ.

1077. Dari Ka'b bin Malik, bahwa dulu ia mempunyai kambing yang merumput di gunung kecil yang ada [di pasar. Gunung itu 6/225] di Sal'.²⁷⁷ Lalu seorang budak perempuan milik kami melihat (tanda-tanda) kematian pada seekor kambing kami. Iapun memecah batu dan menyembelih kambing itu dengannya. Lalu Ka'b berkata kepada mereka, "Jangan kalian memakannya hingga aku menanyakan kepada Nabi SAW atau aku utus seseorang kepada Nabi SAW untuk menanyakan kepada beliau." Iapun menanyakan masalah itu kepada Nabi SAW atau mengutus seorang utusan. Lalu Beliau memerintahkan untuk memakannya.

Ubaidullah berkata, "Mengherankan bagiku bahwa ia seorang budak perempuan dan ia menyembelih."

²⁷⁶ 489- Said bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya dengan dua *sanad shahih*.

²⁷⁷ *Sal'* adalah sebuah gunung di Thajbah. Ubaidullah yaitu Ibnu Umar Al Umari yang terpercaya. Ia seorang Perawi hadis.

5. Bab: Perwakilan Seorang yang hadir dan Orang yang Tidak Ada di Tempat Diperbolehkan

٤٩۔ وَكَبَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو إِلَى قَهْرَمَانِهِ وَهُوَ غَايِبٌ عَنْهُ أَنْ يُزَكِّيَ عَنْ أَهْلِهِ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ.

490. Abdullah bin Amr mengirim surat kepada penjaga yang mengurus kebutuhannya,²⁷⁸ sementara ia tidak ada di tempat, untuk membayarkan zakat atas nama keluarganya, yang masih kecil dan yang sudah besar.²⁷⁹

١٠٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ سِنُّ مِنَ الْإِبْلِ، فَجَاءَهُ يَتَقَاضَاهُ فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَطَلَّبُوا سَيْرَةَ فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سَيْرَةَ فَوْقَهَا، فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَقَالَ: أَوْفِيَ اللَّهُ بِكَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ خَيْرَكُمْ أَخْسِنُكُمْ قَضَاءً.

1078. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW mempunyai tanggungan unta jantan berumur²⁸⁰ kepada seseorang. Lalu orang itu datang kepada beliau untuk menagihnya, [lalu ia membuat marah. Tak ayal para sahabat hendak memberi pelajaran padanya. Beliau SAW lalu bersabda, "*Biarkan ia, karena orang yang mempunyai hak berhak bicara.*"] Beliau bersabda, "*Berikan kepadanya* [unta berumur seperti untanya].” Para sahabat mencari unta itu, tapi mereka tidak menemukan kecuali yang umurnya lebih tua. [Para sahabat berkata, “Kami tidak menemukan kecuali yang berumur lebih daripada untanya.” 3/83] Lalu beliau bersabda, [*"Belilah lalu berikanlah unta kepadanya.*”] Orang itu berkata, “Engkau membayar penuh kepadaku. Semoga Allah memberi kecukupan padamu.” (Dalam riwayat lain: Semoga Allah

²⁷⁸ *Qahriman* maksudnya penjaga yang mengurus kebutuhan majikan.

²⁷⁹ 490- Al Hafizh tidak men-takhrij-nya.

²⁸⁰ Maksudnya: Memiliki umur tertentu.

mencukupimu) Nabi SAW bersabda, “*Berikan kepadanya, karena sesungguhnya orang pilihan di antara kamu adalah yang terbaik pembayarannya.*”

6. Bab: Perwakilan Membayar Hutang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang sebelumnya).

7. Bab: Bila Memberi Sesuatu Kepada Wakil Orang yang Membela Suatu Kaum, Maka Hal Itu Diperbolehkan

٣٦٢ - لَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ لِوَفْدِ هَوَازِنَ حِينَ سَأَلُوهُ الْمَعَانِمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: نَصِيبِي لَكُمْ:

362. Karena sabda Nabi SAW kepada utusan Hawazin ketika mereka meminta harta rampasan perang kepada beliau, beliau bersabda, “*Bagianku untukmu.*”²⁸¹

١٠٧٩ - عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ وَالْمَسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَامَ حِينَ جَاءَهُ وَقْدَ هَوَازِنَ مُسْلِمِينَ فَسَأَلُوهُ أَنْ يَرْدُ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَسَيِّهِمْ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: [إِنْ تَعِي مَنْ تَرَوْنَ وَ] أَحَبُّ الْحَدِيثَ إِلَيَّ أَصْدَقُهُ فَاخْتَارُوا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ: إِمَّا السَّيِّئَ وَإِمَّا الْمَالِ. وَقَدْ كَنْتُ اسْتَأْتِيْتُ بِهِمْ - وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ اتَّظَرَهُمْ بِضَعْ عَشْرَةَ لَيْلَةً حِينَ قَلَّ مِنَ الطَّائفِ - فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَيْرُ رَادٍ إِلَيْهِمْ إِلَّا إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ قَالُوا فَإِنَا تَخْتَارُ سَيِّئَنَا. فَقَامَ

²⁸¹ 362- Ibnu Ishaq meriwayatkannya secara *mausul* dalam *Al Maghazi*, 4/489-*As-Sirah*, dengan *sanad hasan* dari Ibnu Amr.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي الْمُسْلِمِينَ فَأَتَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ إِخْرَاجَكُمْ هُوَ لَاءٌ قَدْ جَاءُوكُمْ ثَانِيَنَ، وَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنْ أُرْدِ إِلَيْهِمْ سَيِّهُهُمْ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيبَ بِذَلِكَ فَلَيَفْعُلْ، وَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَكُونَ عَلَى حَظِّهِ حَتَّى تُعْطِيهِ إِيَاهُ مِنْ أَوْلِ مَا يُقْرِبُ اللَّهُ عَلَيْنَا فَلَيَفْعُلْ، فَقَالَ النَّاسُ: قَدْ طَيَّبْنَا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ. (وَ فِي رِوَايَةِ يَا رَسُولَ اللَّهِ ٤٥٤) هُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّا لَا نَذِرِي مَنْ أَذْنَنَا مِنْكُمْ فِي ذَلِكَ مِنْ لَمْ يَأْذَنْنَا، فَارْجِعُوهُمْ حَتَّى يَرْفَعُوا (وَ فِي رِوَايَةِ يُرْفَعَ إِلَيْنَا عَرْفَاؤُكُمْ أَمْرُكُمْ، فَرَجَعَ النَّاسُ فَكَلَمُهُمْ عَرْفَاؤُهُمْ، ثُمَّ رَجَعُوهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبِرُوهُمْ أَنَّهُمْ قَدْ طَيَّبُوا وَأَذْنُوا.

1079. Dari Urwah, bahwa Marwan bin Al Hakam dan Miswar bin Makhramah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW berdiri ketika utusan Hawazin mendatangi beliau hendak masuk Islam. Lalu mereka meminta beliau mengembalikan harta dan tawanan kepada mereka. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, “[Sesungguhnya ada bersamaku orang-orang yang kalian telah lihat dan 3/121] pembicaraan yang paling aku sukai adalah yang paling benar. Pilihlah satu di antara dua pilihan; tawanan atau harta. Aku telah menanti²⁸² kalian.” Rasulullah SAW telah menanti mereka selama sekian belas malam, sewaktu beliau kembali dari Ath-Tha'if. Ketika jelas bagi mereka bahwa Rasulullah SAW tidak mau mengembalikan kepada mereka kecuali satu di antara dua pilihan, mereka berkata, “Sesungguhnya kami memilih tawanan.” Lalu Rasulullah SAW berdiri di depan kaum muslimin. Beliau memuji Allah dengan pujian yang pantas bagi-Nya, kemudian beliau bersabda, “Selanjutnya, sesungguhnya saudara-saudara kamu ini telah datang kepada kita dalam keadaan bertaubat. Sesungguhnya aku telah berpikir untuk mengembalikan tawanan kepada mereka. Barangsiapa

²⁸² Ista`naitu: intazhartu (Aku menanti).

di antara kamu yang menyukai berbuat baik²⁸³ dengan itu, hendaklah ia melakukannya. Dan, barangsiapa di antara kamu menyukai untuk menetap pada bagiannya sampai kami berikan bagian itu kepadanya mulai Allah berikan rampasan kepada kita, maka hendaklah ia melakukannya.”

Orang-orang berkata, “Kami betul-betul memberikan itu sukarela karena Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Wahai Rasulullah! 3/54) kepada mereka.” Lalu Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya kami tidak tahu siapa diantara kalian yang mengizinkan hal itu dan siapa yang tidak mengizinkan, karena itu pulanglah sampai para pemimpin kalian²⁸⁴ melaporkan (Dalam riwayat lain mengguanakan kata *yarfa'* dalam bentuk tunggal) *urusan kalian kepada kami.*” Orang-orang pun pulang, lalu para pemimpin mereka berbicara dengan mereka, kemudian mereka kembali datang kepada Rasulullah SAW. Mereka mengabarkan bahwa para pemimpin telah memberikan sukarela dan mengizinkannya.

8. Bab: Bila Seseorang Mewakilkan untuk Memberikan Sesuatu, Tapi Ia Tidak Menjelaskan Berapa yang Akan Diberikan, Maka Wakil Memberikan Berdasarkan Kebiasaan Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990).

9. Bab: Perempuan Mewakilkan Pernikahan Kepada Imam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang akan datang dalam 66-*Fadha 'ilul Qur'an*/22-Bab).

²⁸³ Kata "Yuthayyiba" dengan harakat seperti ini (berbuat baik). Ada riwayat yang menjelaskan bahwa *yathiiba* termasuk yang tiga huruf, artinya: memberikan sekarella.

²⁸⁴ *Al Urafa'* bentuk jamak kata 'ariif, yaitu orang yang mengerti urusan masyarakat. Dialah ketua, di bawah pemimpin tertinggi. Kata *hattaa rafa'u* dengan wawu menurut dialek Akaluni Al Baraghits.

**10 Bab: Bila Mewakilkan Kepada Seseorang Namun Wakil
Meninggalkan Sebagian, Lalu Orang yang Mewakilkan
Mengiyakannya, Maka Hal Itu Diperbolehkan. Dan, Jika Ia
Menghutangi Sampai Batas Waktu Tertentu, Maka Hal Itu Pun
Diperbolehkan**

٣٦٣ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: وَكُلْنِي رَسُولُ اللَّهِ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ، فَأَتَانِي آتٌ فَجَعَلَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ، فَأَخْذَتُهُ وَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا رَفَعْنَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ، قَالَ: إِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ، وَلِي حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ. قَالَ: فَخَلَيْتُ عَنْهُ. فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ الْبَارِحةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالًا، فَرَحْمَتَهُ فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ، وَسَيَعُودُ. فَعَرَفَ أَنَّهُ سَيَعُودُ لِقَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهُ سَيَعُودُ فَرَصَدَهُ فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخْذَتُهُ فَقُلْتُ: لَا رَفَعْنَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: دَعْنِي فَإِنِّي مُحْتَاجٌ وَعَلَيَّ عِيَالٌ لَا أَعُودُ، فَرَحْمَتَهُ فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ، فَأَصْبَحْتُ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا فَعَلَ أَسِيرُكَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ شَكَا حَاجَةً شَدِيدَةً وَعِيَالًا فَرَحْمَتَهُ فَخَلَيْتُ سَبِيلَهُ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ كَذَبَكَ وَسَيَعُودُ فَرَصَدَهُ التَّالِثَةَ فَجَاءَ يَحْثُو مِنَ الطَّعَامِ فَأَخْذَتُهُ فَقُلْتُ: لَا رَفَعْنَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ وَهَذَا آخِرُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، أَنْكَ تَرْغُمُ لَا تَعُودُ ثُمَّ تَعُودُ قَالَ: دَعْنِي أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهَا، قُلْتُ: مَا هُوَ؟ قَالَ: إِذَا أَوْبَتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرُأْ آيَةَ الْكُرْسِيِّ: اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ، حَتَّى تَخْتَمِ الْآيَةَ، فَإِنَّكَ لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظًا، وَلَا يَقْرِبُكَ شَيْطَانٌ حَتَّى

يُصْبِحَ، فَخَلَّتْ سَبِيلَةً. فَأَصْبَحْتَ، قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا فَعَلْتَ أَسِيرُكَ الْبَارِحةَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ زَعَمَ أَنَّهُ يُعْلَمُنِي كَلِمَاتٍ يَنْفَعُنِي اللَّهُ بِهَا فَخَلَّتْ سَبِيلَةً. قَالَ: مَا هِيَ قُلْتُ؟ قَالَ لِي: إِذَا أَوْتَتَ إِلَى فِرَاشِكَ فَاقْرَأْ أَيْةَ الْكُرْنَسِيَّ مِنْ أُولَاهَا حَتَّى تَخْتَمِ الْآيَةُ اللَّهُ (لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُومُ) وَقَالَ لِي: لَنْ يَزَالَ عَلَيْكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظًا وَلَا يَقْرَبَكَ شَيْطَانٌ حَتَّى يُصْبِحَ وَكَانُوا أَخْرَصُ شَيْءٍ عَلَى الْخَيْرِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ قَدْ صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ تَعْلَمُ مَنْ تُخَاطِبُ مُنْذُ ثَلَاثٍ لَيَالٍ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: لَا. قَالَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ.

363. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mewakilkan kepadaku untuk menjaga zakat ramadhan. Lalu seseorang datang kepadaku, ia mulai meraup²⁸⁵ sebagian makanan. Akupun menangkapnya dan Aku katakan, 'Demi Allah, sungguh aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah SAW'. Ia berkata, 'Sesungguhnya aku orang yang membutuhkan. Ada keluarga yang menjadi tanggunganku dan aku sangat membutuhkan'. Ia berkata, 'Akupun melepaskannya'. Lalu memasuki waktu pagi, Nabi SAW bertanya, 'Hai Abu Hurairah! Apa yang dilakukan tawananmu semalam?' Abu Hurairah berkata, 'Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Ia mengeluhkan kebutuhan yang berat dan keluarga, lalu aku kasihan padanya. Akupun melepaskannya'. Beliau bersabda, 'Ingatlah! Sesungguhnya ia telah berdusta padamu dan ia akan kembali'. Akupun tahu bahwa ia akan kembali, karena sabda Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya ia akan kembali'. Lalu aku mengamatinya dan iapun datang meraup sebagian makanan. Akupun menangkapnya dan Aku katakana, 'Sungguh aku akan melaporkan kamu kepada Rasulullah SAW'. Ia berkata, 'Biarkanlah aku, karena sesungguhnya aku orang yang membutuhkan. Ada keluarga yang menjadi tanggunganku. Aku tidak akan kembali'. Akupun kasihan padanya dan melepaskannya. Lalu memasuki waktu

²⁸⁵ Maksudnya, mengambil dengan dua telapak tangannya.

pagi, Rasulullah SAW bertanya kepadaku, '*Hai Abu Hurairah! Apa yang dilakukan tawananmu semalam?*' Abu Hurairah berkata, 'Aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! Ia mengeluhkan kebutuhan yang berat dan keluarga, lalu aku kasihan padanya. Akupun melepaskannya'. Beliau bersabda, '*Ingalah! Sesungguhnya ia itu telah berdusta padamu dan ia akan kembali*'. Lalu aku mengamatinya untuk yang ketiga dan iapun datang meraup sebagian makanan. Akupun menangkapnya dan aku katakan, 'Sungguh aku akan melaporkanmu kepada Rasulullah SAW, ini yang terakhir dari yang ketiga kali. Sesungguhnya kamu mengira tidak akan kembali, kemudian ternyata kamu kembali'. Ia berkata, 'Biarkanlah aku, aku akan mengajarimu beberapa kalimat yang mana Allah akan memberi manfaat kepadamu lantaran kalimat-kalimat itu'. Aku bertanya, 'Apa itu?' Ia menjawab, 'Bila kamu beranjak ke tempat tidur, bacalah ayat Kursi, **اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْفَعِيلُ**' sampai akhir ayat. Sesungguhnya kamu akan selalu mendapatkan penjaga dari Allah dan sekali-kali syaithan tidak akan mendekatimu sampai waktu pagi'. Akupun melepaskannya. Memasuki waktu pagi, Rasulullah SAW bertanya padaku, '*Apa yang dilakukan kawanamu semalam?*' Saya menjawab, 'Wahai Rasulullah! Ia mengira bahwa ia mengajariku beberapa kalimat yang mana Allah akan memberi manfaat kepadaku lantaran kalimat-kalimat itu. Akupun membebaskannya'. Beliau bertanya, '*Kalimat apa itu?*' Aku menjawab, 'Ia berkata kepadaku, 'Bila kamu beranjak ke tempat tidur, bacalah ayat Kursi dari awal, **اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْفَعِيلُ**' sampai akhir.'

Ia berkata kepadaku, 'Akan selalu ada penjaga dari Allah padamu dan sekali-kali syaithan tidak akan mendekatimu sampai waktu pagi'. – Dulu para sahabat adalah orang-orang sangat antusias terhadap kebaikan- Lalu Nabi SAW bersabda, '*Ingalah! Sesungguhnya ia telah berkata benar padamu, padahal ia banyak berdusta. Tahukah kamu siapa yang kamu ajak bicara sejak tiga malam ini, hai Abu Hurairah?*' Abu Hurairah menjawab, 'Tidak'. Beliau bersabda, 'Ia adalah syaithan'."

11. Bab: Bila Wakil Menjual Sesuatu yang Rusak, Maka Jual Belinya Ditolak

١٠٨٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَاءَ بِلَالٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَشْتَرِي فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: مِنْ أَيْنَ هَذَا؟ قَالَ بِلَالٌ: كَانَ عِنْدَنَا تَمَرٌ رَّدِّيٌّ فَبَغَتُ مِنْهُ صَاعِينٌ يَصَاعِي لِنُطْعَمَ النَّبِيِّ ﷺ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ ذَلِكَ: أُوَّلَةٌ عَيْنُ الرِّبَا عَيْنُ الرِّبَا، لَا تَفْعَلْ، وَلَكِنْ إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَشْتَرِي فَبِعْ التَّمَرَ بِسَعْيٍ آخَرَ ثُمَّ اشْتَرِبِهِ.

1080. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Bilal pernah datang kepada Nabi SAW membawa kurma Barni²⁸⁶, lalu Nabi SAW bertanya kepadanya, "Dari mana kurma ini?" Bilal menjawab, "Tadinya kami mempunyai kurma yang buruk, lalu aku menjual dua sha' darinya dengan satu sha', agar dapat memberi makan Nabi SAW." Lalu Nabi SAW bersabda seketika itu, "Waduh, waduh, itu Barang riba, itu Barang riba. Jangan kau lakukan. Tapi bila kamu ingin membeli, juallah dulu kurma itu dengan akad jual beli yang lain, kemudian belilah dengan hasil penjualan itu."²⁸⁷

12. Bab: Mewakilkhan dalam Wakaf dan Menafkahinya, Mewakilkhan untuk Memberi Makan Temannya dan Ia Makan Dengan Cara Yang Patut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Umar yang akan dating, 55-Al Washaya/23-Bab)

²⁸⁶ *Al Barni* adalah satu jenis yang bagus dari kurma. Disebutkan dalam jalur-jalur yang *marfu'*: "Yang terbaik di antara kurma-kurma kamu adalah *Al Barni*, ia menghilangkan penyakit dan tidak ada penyakit padanya." Aku telah men-takhrij-nya dalam *Ash-Shahihah* (1844).

²⁸⁷ Hadits ini telah disebutkan pada bab yang lalu (1045) dari riwayat Abu Sa'id dan Abu Hurairah secara bersamaan. Redaksi tersebut milik Abu Hurairah sebagaimana yang lalu.

13. Bab: Mewakilkan dalam Hal Hadud

١٠٨١ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: جَيَءَ بِالنَّعِيمَانِ أَوْ أَبْنِ النَّعِيمَانَ شَارِبًا، (وَفِي رِوَايَةِ وَهُوَ سَكُرَانُ، وَشَقَّ عَلَيْهِ ١٤/٨) فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ كَانَ فِي الْبَيْتِ أَنْ يَضْرِبُهُ، قَالَ: فَكُنْتُ أَنَا فِيمَنْ ضَرَبَهُ، فَضَرَبْنَاهُ بِالنُّعَالِ وَالْجَرِيدِ.

1081. Dari Uqbah bin Al Harits, ia berkata, “An-Nu’man atau Ibnu An-Nu’aiman dibawa karena minum (Dalam riwayat lain: Ia sedang mabuk, dan menyusahkan 8/13-14) Lalu Rasulullah SAW memerintahkan orang yang ada di dalam rumah untuk memukulnya. Uqbah berkata, “Dulu aku termasuk orang yang memukulnya. Kami memukulnya dengan sandal dan pelepas kurma.”

14. Bab: Mewakilkan dalam Hal Hewan Sembelihan dan Pemeliharaannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang lalu, jld. 1/25-*Al Hajj*/110-Bab/no. hadits 803)

15. Bab: Bila Seseorang Berkata Kepada Wakilnya, ‘Letakkan Barang Itu di Tempat yang Allah Beritahukan Kepadamu.’ Wakil Berkata, ‘Aku Telah Mendengar Apa yang Kau Katakan.’

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/46-Bab/no. hadits 694)

16. Bab: Perwakilan Orang yang Dipercaya dalam Hal Lemari Simpanan dan yang Serupa dengannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang lalu jld. 1/24-Az-Zakat/27-Bab/no. hadits 687.)”)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

41. PEMBAHASAN TENTANG BERLADANG DAN BERCOLOC TANAM

1. Bab: Keutamaan Bersawah dan Menanam Bila Ada yang Makan Sebagianya, dan Firman Allah Ta'ala, "Maka Terangkanlah Kepadaku Tentang yang Kamu Tanam. Kamukah yang Menumbuhkannya Ataukah Kami yang Menumbuhkannya? Kalau Kami Kehendaki, Benar-Benar Kami Jadikan Ia Kering dan Hancur." (Qs. Al WaAqi'ah [56]: 63-65).

١٠٨٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَعْرِضُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ، (وَفِي رِوَايَةِ دَابَّةٍ ٧٨/٧٨)؛ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

1082. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Tidak seorang muslim pun yang menanam tanaman atau bercocok tanam, lalu sebagiannya dimakan burung, orang atau hewan (Dalam riwayat lain: Hewan melata 7/78) melainkan lantaran itu menjadi sedekah baginya."

2. Bab: Beberapa Akibat Sibuk Bekerja dengan Alat Pertanian atau Melewati Batas yang Diperintahkan, yang Perlu Dihindari

١٠٨٣ - عَنْ أَبِي أُمَّامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ - وَرَأَى سَكَّةً وَشَيْئًا مِنْ آلَةِ الْحَرْثِ، فَقَالَ - سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَا يَدْخُلُ هَذَا بَيْتَ قَوْمٍ إِلَّا أَذْهَلَهُ اللَّهُ الدُّلُّ.

قالَ مُحَمَّدٌ: وَاسْمُ أَبِي أُمَّامَةَ صُدَىٰ بْنُ عَجْلَانَ.

1083. Dari Abu Umamah Al Bahili, ia berkata –ia melihat cangkul²⁸⁸ dan sebuah alat pertanian-, lalu ia berkata, “Aku mendengar Nabi SAW bersabda, ‘Barang ini tidak masuk rumah suatu kaum, melainkan di dalamnya dimasuki kehinaan.’”²⁸⁹

Muhammad berkata, “Nama Abu Umamah ialah Shudai bin Ajlan.”

3. Bab: Memelihara Anjing untuk Menjaga Tanaman

١٠٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَنْسَكَ كَلْبًا فَإِنَّهُ يَنْفَعُ كُلَّ يَوْمٍ مِنْ عَمَلِهِ قِيرَاطٌ إِلَّا كَلْبٌ حَرَثٌ أَوْ مَاشِيَةٌ.

²⁸⁸ Yaitu besi yang digunakan untuk mengolah tanah.

²⁸⁹ Aku katakan, “Barangkali itu adalah kehinaan yang disebutkan dalam hadis, ‘Bila kamu saling berjual beli dengan sistem ‘iinah (penjualan kredit dengan tambahan harga) dan kamu ambil ekor sapi, kamu puas dengan sawah dan meninggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah akan menguasakan kehinaan kepadamu, Dia tidak mencabutnya sampai kamu kembali kepada agamamu.’” Berdasarkan itu, hadits pada pembahasan ini adalah untuk orang yang dibuat sibuk oleh pertanian dan alat-alatnya hingga meninggalkan hal-hal yang wajib seperti jihad. Itulah yang disinggung oleh penulis *rahimahullah* dalam pembahasan ini. Hebat! Alangkah pahamnya ia. Untuk masalah ini silakan merujuk buku *Silsilah Al Ahadits Ash-Shahihah* (1/h. 14-19).

1084. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Barangsiapa menahan anjing, maka sesungguhnya setiap hari amalnya berkurang satu qirath, kecuali anjing (untuk menjaga) tanaman atau hewan (peliharaan).*”

٣٦٤ - (وَفِي طَرِيقٍ ثَانِيَةِ مُعْلَمَةٍ: إِلَّا كَلْبَ غَنِيمٍ أَوْ حَرَثٍ أَوْ صَيْدٍ).

364. (Dalam jalur periyawatan kedua yang di-*ta'liq*: *Kecuali anjing (penjaga) kambing, tanaman atau hewan buruan.*)²⁹⁰

٣٦٥ . (وَفِي ثَالِثَةِ مُعْلَمَةٍ: كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةً).

365. (Dalam jalur periyawatan ketiga yang di-*ta'liq* disebutkan: *Anjing (pemburu) hewan buruan atau (penjaga) hewan (peliharaan).*)²⁹¹

١٠٨٥ - عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ حَدَّثَهُ اللَّهُ سَمِعَ سُفِيَّانَ بْنَ أَبِي رُهْبَرٍ - رَجُلٌ مِّنْ أَزْدَ شَنْوَةَ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ افْتَنَى كَلْبًا لَا يُعْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلَا ضَرَعًا تَقْصَنَ كُلُّ يَوْمٍ مِّنْ

²⁹⁰ 364- Riwayat ini di-*ta'liq*, Abu Al Syaikh Al Ashbahani meriwayatkannya secara *maushul* dalam kitab *At-Targhib* karyanya, sebagaimana terdapat dalam *Al Fath*. Muslim (5/38) dan Ahmad (2/267 dan 425) meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur lain dari Abu Hurairah dengan redaksi, “Kecuali anjing (penjaga) hewan, tanaman atau pertanian.” Dalam sebuah riwayat Muslim dan Ahmad (2/473) disebutkan, “Kecuali anjing tanaman atau hewan.” Riwayat sebelumnya mempunyai hadits pendukung berupa hadits Ibnu Umar secara *marfu'*. (HR. Muslim dan ahmad (2/27).

²⁹¹ 365- Abu Asy-Syaikh juga meriwayatkannya secara *maushul* dan Ahmad juga meriwayatkannya secara *maushul* (2/345) dari jalur lain dari Abu Hurairah dengan redaksi: “...pertanian, bukan hewan buruan dan hewan (peliharaan). Periyawatan pada jalur ini mempunyai hadits pendukung berupa hadits Ibnu Umar secara *marfu'* dengan redaksi buku ini. Ad-Darimi meriwayatkannya (2/90), *sanad*-nya *shahih* menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim.

عَمَلَهُ قِيرَاطٌ. قُلْتُ: أَتَيْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَ: إِنِّي وَرَبُّ هَذَا الْمَسْجِدِ. (وَقِيْ رِوَايَةً: هَذِهِ الْقِبْلَةُ ٤/١٠١)

1085. Dari As-Sa`ib bin Yazid, bahwa ia mendengar Sufyan bin Abu Zuhair —seorang dari Azdisyanu`ah, ia termasuk sahabat Nabi SAW— berkata, “Aku mendengar Nabi SAW bersabda, *“Barangsiapa memelihara anjing yang tidak bermanfaat bagi tanaman maupun ternak kambing, maka setiap hari amalnya berkurang satu qirath.”*”

Aku katakan: Apakah engkau mendengar ini dari Rasulullah SAW?” Ia menjawab, “Ya, demi Tuhan masjid ini.” (Dalam sebuah riwayat: Qiblat ini, 4/101)

4. Bab: Menggunakan Sapi untuk Membajak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 60-Al Anbiya /50-Bab)

5. Bab: Bila Berkata, “Cukupkan Kepadaku Biaya Pohon Kurma atau yang Lainnya dan Engkau Dapat Bersama-Sama denganku Pada Hasil Buahnya.“

١٠٨٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَاتَلَ الْأَنْصَارُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: افْسُمْ بَيْتَنَا وَبَيْنَ إِخْوَانَنَا النَّخْيلَ. قَالَ: لَا. فَقَالُوا: تَكْفُونَا الْمُتُونَةُ وَتَشْرُكُنَا فِي الشَّمْرَةِ. قَالُوا: سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا.

1086. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Orang-orang Anshar berkata kepada Nabi SAW, “Bagikan pohon kurma itu antara kami dan saudara-suadara kami.” Beliau bersabda, “Tidak” Mereka berkata, “Apakah kamu mau cukupkan biaya kepada kami, dan kami dapat bersamamu mengambil hasil buahnya?” Mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat.”

6. Bab: Memotong Pohon dan Kurma

٦٣٦ - وَقَالَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ بِالنَّخْلِ فَقَطَعُوهُ.

366. Anas berkata, "Nabi SAW memerintahkan untuk memotong pohon kurma, lalu pohon itu dipotong."²⁹²

7. Bab

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' bin Khadij yang akan datang setelah lima bab)

8. Bab: Mengharapkan Tanah dengan Bagi Hasil Separuh dan Lainnya

٤٩١ - وَقَالَ قَيْسُ بْنُ مُسْلِمٍ عَنْ أَبِي حَيْفَرِ قَالَ: مَا بِالْمَدِينَةِ أَهْلُ بَيْتٍ هِجْرَةٌ إِلَّا يَزْرَعُونَ عَلَى الْثُلُثِ وَالرُّبْعِ.

491. Qais bin Muslim berkata dari Abu Ja'far, ia berkata, "Tidak ada keluarga orang-orang yang hijrah di Madinah melainkan menyewa lahan dengan bayaran sepertiga dan seperempat dari hasil."²⁹³

٤٩٢ وَ٤٩٣ - وَزَارَعَ عَلَيْهِ وَسَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ وَعَمْرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَالْقَاسِمِ وَعَرْوَةَ وَآلِ أَبِي بَكْرٍ وَآلِ عُمَرَ وَآلِ عَلِيٍّ وَآلِ أَبِي سَعْدٍ.

²⁹² 366- Itu bagian dari hadits membangun masjid Nabawi. Hadits tersebut telah disebut secara *maushul* dalam 8-Al Shalat/48-Bab.

²⁹³ 491- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Qais.

492-501. Ali, Sa'd bin Malik, Abdullah bin Mas'ud, Umar bin Abdul Aziz, Al Qasim, Urwah bin Az-Zubair, keluarga Abu Bakar, keluarga Umar, keluarga Ali dan Ibnu Sirin menggarapkan tanahnya.²⁹⁴

٥٠٢ - وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَسْوَدٍ: كُنْتُ أَشَارِكُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ نَعِيْدَ فِي الزَّرْعِ.

502. Abdurrahman bin Al Aswad berkata, "Dulu aku bekerja sama dengan Abdurrahman bin Yazid dalam menggarap tanah."²⁹⁵

٥٠٣ - وَعَامَلَ عُمَرَ النَّاسَ عَلَى إِنْ جَاءَ عُمَرَ بِالْبَذْرِ مِنْ عِنْدِهِ فَلَهُ الشَّطْرُ وَإِنْ جَاءُوا بِالْبَذْرِ فَلَهُمْ كَذَا.

503. Umar pernah mempekerjakan orang dengan ketentuan jika bibit darinya, maka ia berhak mendapat separuh, sedang jika mereka yang memberikan bibit, maka mereka berhak mendapat separuh itu.²⁹⁶

²⁹⁴ 492 dan 501- Adapun keterangan sahabat Ali diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah. Adapun keterangan Ibnu Mas'ud dan Sa'd bin Malik –yaitu Sa'd bin Abu Waqqash- keduanya diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga dan Sa'id bin Manshur. Keterangan Umar bin Abdul Aziz Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga. Keterangan Al Qasim –yaitu Ibnu Muhammad- dan Ibnu Sirin diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq dengan *sanad shahih* dari keduanya. Keterangan Urwah diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga. Keterangan keluarga Abu Bakar dan orang-orang yang disebut bersama mereka diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq dari Ibnu Abu Syaibah dari jalur lain dari Abu Ja'far dari mereka.

²⁹⁵ 502- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

²⁹⁶ 503- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* terputus dari Umar.

٤٥٠ - وَقَالَ الْحَسَنُ: لَا يَأْسَ أَنْ تَكُونَ الْأَرْضُ لِأَخْدِهِمَا فَيَنْفَقَانِ جَمِيعًا،
فَمَا خَرَجَ فَهُوَ بِنَهْمَةٍ.

504. Al Hasan berkata, "Tidak mengapa bila tanah menjadi milik salah satu dari keduanya lalu keduanya membiayai, maka hasil yang keluar dibagi di antara keduanya."²⁹⁷

٤٥٠٠ - وَرَأَى ذَلِكَ الزُّهْرِيُّ.

505. Az-Zuhri berpendapat demikian.²⁹⁸

- وَقَالَ الْحَسَنُ: لَا يَأْسَ أَنْ يُحْتَى الْقُطْنُ عَلَى النُّصْفِ.

506. Al Hasan berkata, "Tidak mengapa bila memetik kapas dengan mengambil bagian separuh."²⁹⁹

٤٥١-٤٥٢ - وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ وَابْنُ سِيرِينَ وَعَطَاءً وَالْحَكَمُ وَالزُّهْرِيُّ
وَقَاتَادَةً: لَا يَأْسَ أَنْ يُعْطَى الثُّوبَ بِالثُّلُثِ أَوِ الرُّبْعِ وَتَحْوِهِ.

507-512. Ibrahim, Ibnu Sirin, Atha', Al Hakam, Az-Zuhri dan Qatadah berkata, "Tidak mengapa memberikan baju³⁰⁰ dengan —bayaran— sepertiga atau seperempat dan yang sarupa dengannya."³⁰¹

²⁹⁷ 504- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan redaksi senada.

²⁹⁸ 505- Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan redaksi serupa dengannya.

²⁹⁹ 506- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

³⁰⁰ Maksudnya, Benang pintal kepada tukang tenun yang akan menenunnya. Mengucapkan baju dengan maksud benang termasuk *majaz*. Riwayat Abu Dzar dari Al Kashmihni dan Al Mustamli disebutkan: *ats-tsaw* (sapi jantan).

³⁰¹ 507 dan 512- Adapun ucapan Ibrahim, Abu Bakar Al Atsram meriwayatkannya secara *maushul* sedang ucapan Ibnu Sirin diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah. Adapun ucapan yang lainnya Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah.

٥١٣ - وَقَالَ مَعْمَرٌ: لَا بَأْسَ أَنْ تُكُونَ الْمَاشِيَةُ عَلَى الثُّلُثِ وَالرُّبْعِ إِلَى أَجْلٍ مُّسَمًّى.

513. Ma'mar berkata, "Tidak mengapa bila memelihara hewan ternak dengan mengambil sepertiga atau seperempat sampai batas waktu yang ditentukan."³⁰²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam waktu dekat, 17-Bab)

9. Bab: Bila Tahun-Tahunnya Tidak Menjadi Syarat dalam Akad Menggarapkan Tanah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

10. Bab

٤٠٨٧ - قَالَ عَمَرُ: قُلْتُ لِطَاؤِسٍ: لَوْ تَرَكْتَ الْمُحَابَرَةَ فَإِنَّهُمْ يَزْعَمُونَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْهُ قَالَ: أَيْ عَمَرُ إِنِّي أَغْطِيهِمْ وَأَغْنِيهِمْ. وَإِنَّ أَعْلَمَهُمْ أَخْبَرَنِي — يَعْنِي ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ — أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ [خَرَجَ إِلَى أَرْضٍ ثَهَرَ زَرْعًا، فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا: أَكْتَرَاهَا فُلَانٌ فَ— ١٤٥/٣] لَمْ يَنْهِ عَنْهُ وَلَكِنْ قَالَ: أَنْ يَمْتَحِنَ أَحَدُكُمْ أَخْنَاءَ خَيْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَا إِنَّهُ لَوْ مَتَحَاجِهَا إِيَّاهُ كَانَ خَيْرًا) لَهُ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهِ خَرْجًا (وَفِي رِوَايَةٍ: شَيْئًا ٧٢/٣، وَفِي أُخْرَى: أَجْرًا) مَعْلُومًا.

³⁰² 513- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan redaksi senada.

1087. Dari Amr, aku katakan kepada³⁰³ Thawus, “Sebaiknya engkau tinggalkan akad *mukhabarah*, karena mereka mengira bahwa Nabi SAW melarangnya.” ia berkata, “Wahai Amr! Sesungguhnya aku memberi mereka dan mencukupi mereka dan sesungguhnya orang terpandai di antara mereka mengabarkan kepadaku —maksudnya Ibnu Abbas RA— bahwa Nabi SAW [pergi ke sebuah tanah yang menumbuhkan pertanian.” Ia bertanya, “Milik siapa ini?” Mereka menjawab, “Si Fulan menyewakannya, lalu 3/145] ia tidak melarangnya, tapi ia berkata, “Salah seorang di antara kamu memberikan kepada saudaranya adalah lebih baik (Dalam riwayat lain: Ingatlah! Sesungguhnya kalau ia memberikan kepada saudaranya, hal itu lebih baik) baginya daripada ia mengambil hasil bumi (Dalam riwayat lain: Sesuatu 3/72. Dalam riwayat lain: Imbalan) yang diketahui.”

11. Bab: Akad Penggarapan Tanah dengan Kaum Yahudi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

12. Bab: Persyaratan dalam Akad Penggarapan Tanah yang Dilarang

١٠٨٨ - عَنْ رَافِعٍ قَالَ: كُنَّا أَكْثَرَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ حَقْلًا، (وَفِي رِوَايَةٍ مُذَرَّعًا ٦٨/٣) وَكَانَ أَحَدُنَا يُنْكِرِي أَرْضَهُ فَيَقُولُ: هَذِهِ الْقِطْعَةُ لِي وَهَذِهِ لَكُمْ، فَرَبِّمَا أَخْرَجْتَ ذَهِنَّكُمْ فَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ. [عَنْ ذَلِكَ وَلَمْ

³⁰³ *Mukhabarah* adalah akad penggarapan tanah dengan mendapat sebagian hasil yang keluar, sedang babit dari pekerja. Jika babit dari pemilik disebut akad *muzara'ah*. Sebagian ulama menjadikan keduanya mempunyai satu arti. Kepada pendapat itulah penulis *rahimahullah* menunjuk dengan menyebut hadis Ibnu Abbas dalam bab ini, sebagaimana dalam *Al Fath*. Silakan Anda merujuknya.

لَتَّهُ عَنِ الْوَرْقِ ١٧٥/٣، وَفِي رِوَايَةِ وَأَمَّا الْذَّهَبُ وَالْوَرْقُ فَلَمْ يَكُنْ
يُوْمَعْدًا].

1088. Dari Rafi' RA, ia berkata, "Dulu kami adalah penduduk Madinah yang paling banyak kebunnya (Dalam sebuah riwayat: Tanamannya). Satu di antara kami dulu menyewakan tanah, ia berkata, "Bagian ini untukku dan yang ini untukmu." Terkadang bagian yang ini mengeluarkan hasil, sedang bagian yang satu lagi tidak, akhirnya Nabi SAW melarang mereka [begitu]³⁰⁴ dan kami tidak dilarang dari perak 3/175. Dalam riwayat lain: Adapun emas dan perak³⁰⁵ waktu itu belum ada].

13. Bab: Bila Menanam dengan Harta Orang Tanpa Izin, Sementara dalam Tindakan Ada Kemaslahatan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam 37-*Al Ijarah*/12-Bab/no. hadits 1065)

14. Bab: Wakaf Para Sahabat Nabi SAW, Tanah Penghasilan dan Akad Penggarapan Serta Hubungan Kerjanya

٣٦٧ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعُمَرَ: تَصْدِقُ بِأَصْبَلِهِ لَا يُبَاعُ وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرَةُ تَصْدِقُ بِهِ.

304 Maksudnya, menyewakan dengan dua ketentuan di atas. Beliau tidak bermaksud meniadakan keberadaannya.

³⁰⁵ Karena di dalamnya ada ketidaktahuan, ketidakjelasan dan hal berbahaya yang menyebabkan mereka tidak dilarang menyewakan perak, dengan alasan tidak ada lagi ketidakjelasan di dalamnya. Dengan inilah Al Imam Al-Laits bin Sa'd, salah satu perawi hadis ini menafsirkan, sebagaimana akan disebutka nanti dalam 9-Bab/no. 1094.

367. Nabi SAW bersabda kepada Umar, “*Bersedekahlah dengan pokoknya (tanah), ia tidak boleh dijual, tapi buahnya dapat diinfakkan.*” Lalu iapun menyedekahkannya.³⁰⁶

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar yang akan datang, jld.3/64-*Al Maghazi*/40-Bab.”)

15. Bab: Orang yang Membuka Tanah Kosong

٥١٤ - وَرَأَى ذَلِكَ عَلَيْهِ فِي أَرْضِ الْخَرَابِ بِالْكُوفَةِ.

514. Ali RA berpendapat demikian pada tanah yang dihancurkan di Kufah.³⁰⁷

٥١٥ - وَقَالَ عُمَرُ: مَنْ أَحْتَى أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ.

515. Umar berkata, “Barangsiapa membuka tanah kosong, maka tanah itu miliknya.”³⁰⁸

٣٦٨ - وَبَرَوَى عَنْ عَمْرِو بْنِ عَوْفٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَالَ فِي غَيْرِ حَقٍّ مُسْلِمٌ: وَلَيْسَ لِعَرْقِ ظَالِمٍ فِيهِ حَقٌّ.

368. Disebutkan riwayat dari Amr³⁰⁹ bin Auf dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Tidak ada hak bagi keringat³¹⁰ orang yang zhalim.*”³¹¹

³⁰⁶ 367- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* di akhir 55-*Al Washaya*/22-Bab.

³⁰⁷ 514- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

³⁰⁸ 515- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Umar. Ada riwayat *shahih* dari yang lainnya secara *marfu'* sebagaimana akan disebutkan.

³⁰⁹ Pada redaksi asli adalah Umar dan Ibnu Auf. Itu adalah kesalahan tulis sebagaimana dikatakan Al Hafizh. Amr adalah Ibnu Auf bin Zaid bin Mulhah Abu Abdullah Al Muzani, seorang sahabat yang wafat di masa pemerintahan Mu'awiyah. Ia bukan Amr bin Auf Al Anshari Al Badri yang haditsnya akan disebutkan kemudian dalam 58-*Al Jizyah*/1-Bab.

٣٦٩ - وَيَرُوَى فِيهِ عَنْ جَابِرِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ .

369. Diriwayatkan pula tentang hal itu dari Jabir, dari Nabi SAW.³¹²

١٠٨٩ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ أَعْمَرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحْقَنُهُ عَرْوَةُ: قَضَى بِهِ عُمْرَهُ فِي خِلَاقَتِهِ .

1089. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa membuka tanah yang bukan milik seorangpun, maka ia lebih berhak (terhadap tanah itu daripada orang lain.” Urwah berkata, “Umar RA memutuskan hal itu pada masa pemerintahannya.”

17. Bab: Bila Pemilik Tanah Berkata, “Aku Menetapkan Kepadamu Apa yang Allah Tetapkan” Tapi Ia Tidak Menyebut Batas Waktu Tertentu, Maka Keduanya Menurut Kerelaan Mereka

١٠٩٠ - عَنْ أَبِي عُمَرِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَالْعَصَارِيِّ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَمَّا ظَهَرَ عَلَى خَيْرِهِ، أَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا، وَكَانَتِ الْأَرْضُ حِينَ ظَهَرَ عَلَيْهَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ ﷺ

³¹⁰ Demikian kata “*Irq zhalm*” yang keduanya di-*tanwin*, maksudnya orang yang menanam tanaman di tanah orang lain tanpa izin, ia tidak punya hak apa-apa padanya.

³¹¹ Ibnu Ishak bin Rahawaih dan Al Baihaqi menganggap hadits tersebut *maushul* (6/142) dengan *sanad dhaif*, namun haditsnya tergolong shahih dengan beberapa penguatan, di antaranya adalah hadits Jabir, seperti yang akan disebutkan kemudian.

³¹² 369- Ahmad dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad jayyid* dari Jabir, dengan perbedaan di dalam *sanad*-nya, sebagaimana dijabarkan oleh Al Hafizh. Hadits itu dengan sekumpulan jalur-jalurnya adalah *shahih* tanpa ada keraguan, sebagaimana kujelaskan dalam *Al Irwa'* (1548).

وَلِلْمُسْلِمِينَ، وَأَرَادَ إِخْرَاجَ الْيَهُودِ مِنْهَا فَسَأَلَتِ الْيَهُودُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لِيُقْرَئُهُمْ بِهَا أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا وَلَهُمْ نِصْفُ الشَّمْرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: تُقْرِئُكُمْ بِهَا [عَلَى ٦١/٤] عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْتُمْ، فَقَرُونَا (وَفِي رِوَايَةِ فَاقِرُونَ) بِهَا حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرًا إِلَى تَيْمَاءَ وَأَرْبَحَاهُمْ

(وَفِي رِوَايَةِ عَامِلِ النَّبِيِّ ﷺ خَيْرٌ بِشَطْرٍ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ شَمْرٍ أَوْ زَرْعٍ فَكَانَ يُعْطِي أَزْوَاجَهُ مائَةً وَسُقْ شَمَائُونَ وَسُقْ شَمْرٍ وَعَشْرُونَ وَسُقْ شَعِيرٍ فَقَسَمَ عُمَرٌ خَيْرٌ بِشَطْرٍ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ أَنْ يُقْطِعَ لَهُنَّ مِنَ الْمَاءِ وَالْأَرْضِ أَوْ يُمْضِيَ لَهُنَّ فَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْأَرْضَ وَمِنْهُنَّ مَنْ اخْتَارَ الْوَسْقَ وَكَانَ عَائِشَةُ اخْتَارَتِ الْأَرْضَ)٦٨/٣

(وَفِي طَرِيقٍ: قَامَ عُمَرُ خَطِيبًا فَقَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ عَامِلَ يَهُودَ خَيْرٌ عَلَى أَمْوَالِهِمْ وَقَالَ تُقْرِئُكُمْ مَا أَفْرَكُمُ اللَّهُ وَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى مَا لَهُ هُنَاكَ فَعَدَيَ عَلَيْهِ مِنَ اللَّيْلِ فَقَدِعَتْ يَدَاهُ وَرِجْلَاهُ وَلَيْسَ لَنَا هُنَاكَ عَدُوٌّ غَيْرُهُمْ هُمْ عَدُوُنَا وَتَهْمِمُنَا وَقَدْ رَأَيْتُ إِجْلَاهُمْ.

فَلَمَّا أَجْمَعَ عُمَرُ عَلَى ذَلِكَ أَتَاهُ أَحَدٌ بْنِي أَبِي الْحُقَّيْقِ فَقَالَ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَتَخْرِجُنَا وَقَدْ أَفَرَنَا مُحَمَّدٌ ﷺ وَعَامَلَنَا عَلَى الْأَمْوَالِ وَشَرَطَ ذَلِكَ لَنَا فَقَالَ عُمَرُ أَظَنْتَ أَنِّي نَسِيْتُ قَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ كَيْفَ بِكَ إِذَا أَخْرِجْتَ مِنْ خَيْرٍ تَعْدُو بِكَ قَلْوَصْكَ لَيْلَةً بَعْدَ لَيْلَةٍ فَقَالَ كَانَتْ هَذِهِ هُزْيَةً مِنْ أَبِي الْقَاسِمِ قَالَ كَذَبْتَ يَا عَدُوَ اللَّهِ.

فَاجْلَاهُمْ عُمُرٌ وَأَعْطَاهُمْ قِيمَةً مَا كَانَ لَهُمْ مِنْ الشُّمُرِ مَالًا وَإِبْلًا وَغَرْوَضًا
مِنْ أَقْتَابٍ وَحِبَالٍ وَغَيْرِ ذَلِكَ ١٧٧/٣ (١٧٨)

1090. Dari Ibnu Umar, bahwa Umar bin Khathhab RA mengusir kaum Yahudi dan Nasrani dari tanah Hijaz. Dulu, Rasulullah SAW sewaktu menguasai Khaibar, beliau hendak mengusir kaum Yahudi dari sana. Padahal tanah itu ketika beliau menguasainya, adalah milik Allah, Rasulullah SAW dan kaum muslimin. Saat Beliau hendak mengusir kaum Yahudi dari sana, kaum Yahudi meminta Rasulullah SAW agar menetapkan mereka di sana, [agar 4/61] mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya dan mendapat separuh hasil buahnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, “*Kami akan mengakui keberadaan kalian di sana atas dasar itu selama yang kamikehendaki.*” Merekapun menetap (Dalam riwayat lain: Mereka dibiarkan menetap) di sana sampai akhirnya Umar RA mengusir mereka ke Taima’ dan Ariha’.

(Dalam riwayat lain: Nabi SAW mengadakan hubungan kerja di tanah Khaibar, dengan upah separuh hasil buah atau tanaman yang didapat. Dulu Beliau memberikan seratus wasaq kepada isteri-isteri beliau, delapan puluh wasaq kurma dan duapuluhan wasaq gandum. Lalu Umar membagi tanah Khaibar, ia memberi pilihan kepada isteri-isteri Nabi SAW, ia berikan sebagian ajr dan tanah kepada mereka, atau ia teruskan memberi hasilnya. Di antara mereka ada yang memilih tanah dan ada juga yang memilih wasaq. Dulu Aisyah memilih tanah. 3/68)

(Dalam jalur periyawatan yang lain: Sewaktu penduduk Khaibar memecah³¹³ Abdullah bin Umar, Umar berdiri seraya berkhutbah, ia berkata, “Sesungguhnya Rasulullah SAW dulu mengadakan hubungan kerja dengan kaum Yahudi Khaibar untuk mengerjakan harta mereka. Beliau bersabda, “*Kami menetapkan kepada kamu apa yang Allah telah tetapkan.*” Sesungguhnya Abdullah bin Umar pergi ke hartanya yang ada di sana, lalu ia

³¹³ *Al fada'* —dengan dua *fathah*— artinya hilangnya persendirian. *Fada'an yada'ahu*: Kedua tangannya dihilangkan dari persendiannya.

diperlakukan melewati batas di waktu malam, kedua tangan dan kakinya dipecah. Kami tidak mempunyai musuh di sana selain mereka. Mereka adalah musuh kita dan pihak yang dicurigai,³¹⁴ aku telah berpendapat untuk mengusir mereka.”

Sewaktu Umar menyepakati hal itu, ia didatangi seorang Bani Al Huqaiq, lalu ia berkata, “Wahai Amirul mukminin, apakah engkau usir kami, padahal Muhammad mengakui keberadaan kami dan mengadakan kerjasama terhadap harta dan menjanjikan itu kepada kami?” Umar berkata, “Apakah kamu mengira bahwa aku melupakan sabda Rasulullah SAW? Bagaimana bila engkau diusir dari Khaibar, unta betinamu³¹⁵ berlari membawamu malam demi malam?” Ia berkata, “Ini adalah sebuah gurauan dari Abu Al Qasim.” Umar berkata, “Kamu berdusta hai musuh Allah!” Umar pun mengusir mereka dan memberikan nilai buah yang berhak mereka dapatkan berupa harta, unta, barang-barang, pelana, tali kekang dan lainnya, 3/177-178).

18. Bab: Para Sahabat Nabi SAW Menolong Sesamanya dalam Bercocok Tanam dan Memetik Buah

١٠٩١ - عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ سَمِعْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ بْنَ رَافِعٍ، عَنْ عَمِّهِ ظَهَيرِ بْنِ رَافِعٍ قَالَ ظَهَيرٌ: أَلَقَدْ نَهَايَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ أَمْرِ كَانَ بِنَا رَافِقاً. قُلْتُ: مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَهُوَ حَقٌّ. قَالَ: ذَعَانِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَا تَصْنَعُونَ بِمَحَاقِلِكُمْ؟ قُلْتُ: ثُواجِرُهَا عَلَى الرُّبْعِ وَعَلَى الْأَوْسُقِ مِنَ التَّمَرِ

³¹⁴ *Tuhamatunaa* –dengan ta` berharakat *dhammah* dan ha` dengan harakat *fathah*, boleh juga ha` di-sukun, maksudnya adalah kita mencurigai mereka begitu.

³¹⁵ *Qatuushuka* dengan *qaf* dan *shad*, artinya: unta betina yang sabar dalam berjalan. Beliau SAW. mengisyaratkan diusirnya mereka dari tanah Khaibar. Hal itu termasuk kabar beliau tentang hal-hal ghaib sebelum terjadi.

والشَّعِيرِ. قَالَ: لَا تَنْعَلُوا، ازْرِعُوهَا أَوْ أَزْرِعُوهَا أَوْ أَمْسِكُوهَا. قَالَ رَافِعٌ: قُلْتُ: سَمِعًا وَطَاعَةً.

1091. Dari Rafi' bin Khadij bin Rafi' dari pamannya; Zhuhair bin Rafi'; Zhuhair berkata, "Sungguh Rasulullah telah melarang kami suatu hal yang menyenangkan³¹⁶ pada kami." Aku berkata, "Apa yang dikatakan Rasulullah SAW adalah hak." Ia berkata, "Rasulullah SAW memanggilku, beliau bertanya, "Apa yang kalian lakukan terhadap ladang-ladang kalian?"³¹⁷ Aku menjawab, "Kami mengupah (pemeliharaan)nya dengan seperempat³¹⁸ hasil dan beberapa wasaq kurma dan gandum." Beliau bersabda, "Jangan kalian lakukan, tanamilah, atau berikan kepada orang lain untuk menanaminya atau tahanlah!" Rafi' berkata, "Aku dengar dan aku taat."

١٠٩٢ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: [كَانَتْ لِرِجَالٍ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ أَرْضٌ ۖ] [١٤٥/٣] كَانُوا يَزْرِعُونَهَا (وَفِي رِوَايَةِ قَالُوا: تُوَاجِرُهَا) بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلَا يَزْرِعُهَا أَوْ لِيَمْتَحِنَهَا [أَنْخَاهُ] فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَيُمْسِكْ أَرْضَهُ.

1092. Dari Jabir RA, ia berkata, "Dulu ada beberapa orang di antara kami yang mempunyai kelebihan tanah. Mereka menanaminya (Dalam riwayat lain: Mereka berkata, "Kami mengupah garapan tanah) dengan upah sepertiga, seperempat dan setengah (dari hasil)." Lalu Nabi SAW bersabda, "Barangsiaapa mempunyai tanah, maka

³¹⁶ Raafiqo maksudnya: *dzaa rifq*.

³¹⁷ Maksudnya tanaman kalian.

³¹⁸ *Al Rub'* dengan *ra'* dan *ba'* berharkat *dhammah* dan *ba'* juga dapat di-sukun. Ada riwayat menyebutkan: '*Ala ar-rubayyi'* dengan bentuk *tashghir* (diminutive; pola pengecilan kata dalam bahasan arab), dan '*Ala ar-rabii'* dengan bentuk asli, yaitu sungai kecil, maksudnya terhadap tanaman yang ada disekitarnya, sebagaimana disebutkan oleh pensyarah, ia berkata, "Artinya bahwa mereka menyewakan tanah dan mensyaratkan apa yang tumbuh disekitar sungai untuk mereka."

hendaknya ia menanaminya atau memberikannya kepada saudaranya untuk ditanami. Jika ia tidak mau melakukannya, hendaklah ia menahan tanahnya itu.”

٣٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَاتَ لَهُ أَرْضًا فَلَيْزِرْعَهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخْاهَ فَإِنْ أَبِي فَلِيمْسِكْ أَرْضَهُ.

370. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai tanah, maka hendaknya ia menanaminya atau memberikan kepada saudaranya agar ditanami. Jika ia enggan, hendaklah ia menahan tanahnya itu.”³¹⁹

١٠٩٣ - عَنْ رَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي مَزَارِعَةً عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَصَدِّرَا مِنْ إِمَارَةِ مُعَاوِيَةَ ثُمَّ حَدَثَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ أَنَّ النَّبِيِّ ﷺ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَذَهَبَ ابْنُ عُمَرَ إِلَى رَافِعٍ، فَذَهَبَتْ مَعْهُ، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَدْ عِلِمْتَ أَنَّ كَائِنَ يُكْرِي مَزَارِعَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِمَا عَلَى الْأَرْبِعَاءِ وَبِشَيْءٍ مِنَ التَّبِينِ.

[أَسْمَ خَشِيَ عَبْدُ اللَّهِ أَنْ يَكُونَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَخْدَثَ فِي ذَلِكَ شَيْئاً لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُهُ، فَتَرَكَ كِرَاءَ الْأَرْضِ]

[قَالَ الزُّهْرِيُّ: قُلْتُ لِسَالِمٍ فَتَكَرِّبَهَا أَتَ قَالَ نَعَمْ إِنْ رَأِيْعَا أَكْثَرَ عَلَى نَفْسِهِ].

³¹⁹ 370- Hadits ini di-ta'liq oleh penulis. Muslim meriwayatkannya secara *maushul*, 5/21.

1093. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar RA pernah menyewakan tanamannya di masa Nabi SAW, Abu Bakar, Umar, Utsman dan awal pemerintahan Mu'awiyah. Kemudian diceritakan dari Rafi' bin Khadij bahwa Nabi SAW melarang menyewakan tanaman. Ibnu Umar pun datang kepada Rafi' dan akupun pergi bersamanya. Ia bertanya kepada Rafi', lalu ia menjawab, "Beliau melarang menyewakan tanaman." Ibnu Umar berkata, "Kamu telah mengetahui bahwa kami dulu menyewakan tanaman di masa Rasulullah SAW dengan —bayaran— apa yang —tumbuh— di sekitar sungai-sungai kecil dan sesuatu dari emas batangan." [Kemudian Abdullah merasa khawatir bahwa Nabi SAW menetapkan hukum baru dalam masalah itu yang belum pernah ia ketahui. Akhirnya ia meninggalkan praktik penyewaan tanah].

[Az-Zuhri berkata, "Aku bertanya kepada Salim, "Lalu apakah engkau menyewakan tanah?" Ia menjawab, "Ya. Sesungguhnya Rafi' paling banyak melakukan hal ini pada dirinya sendiri."]

19. Bab: Menyewakan Tanah dengan Emas dan Perak

٥١٦ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ أَمْلَأَ مَا أَتْهُمْ صَانِعُونَ أَنْ تَسْتَأْجِرُوا الْأَرْضَ
الْبَيْضَاءَ مِنَ السَّنَةِ إِلَى السَّنَةِ.

516. Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya yang paling menyamai apa yang kalian kerjakan adalah menyewakan lahan kosong dari tahun ke tahun."³²⁰ dan ³²¹

١٠٩٤ - عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَمَّا يَ [وَكَانَ شَهِيدًا بِذَرَّا
١٨/٥] أَنَّهُمْ كَانُوا يُكْرُونَ الْأَرْضَ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ بِمَا يَبْتَئِلُ عَلَى

³²⁰ Al Tsauri menambahkan: yang di dalamnya tidak ada pohon.

³²¹ 516- Ats-Tsauri meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Jami'*-nya, dan Al Baihaqi dalam *Sunan*-nya dengan *sanad shahih* dari Ibnu 'Abbas.

الأربعاء أو شيء يستثنى صاحب الأرض فنهى النبي ﷺ عن ذلك فقلت لرافع: فكيف هي بالدينار والدرهم. فقال رافع: ليس بها بأس بالدينار والدرهم. وكان الذي نهى عن ذلك ما لو نظر فيه ذو القهقهم بالحلال والحرام لم يحيزه لما فيه من المخاطرة.

1094. Dari Rafi' bin Khadij, dua pamanku [keduanya ikut serta pada perang Badar 5/18] menceritakan kepadaku, bahwa dulu mereka menyewakan tanah di masa Nabi SAW dengan bayaran berupa hasil tanaman yang tumbuh di sekitar sungai-sungai kecil atau sesuatu yang dikecualikan oleh pemilik tanah. Lalu Nabi SAW melarang hal itu." Aku bertanya kepada Rafi', "Bagaimana bila menyewakan itu dengan bayaran uang dinar dan dirham?" Rafi' menjawab, "Tidak ada masalah bila menyewakan dengan bayaran uang dinar dan dirham."

Al-laits berkata, "Adanya larangan hal itu, bila diamati oleh orang-orang yang mempunyai pemahaman tentang halal dan Haram, tentu mereka tidak memperbolehkannya, karena di dalamnya terdapat sesuatu yang mengkhawatirkan."

20. Bab

١٠٩٥ - عن أبي هريرة عليه أن النبي ﷺ كان يوماً يُحدّث - وعنده رجُلٌ من أهل النَّادِيَةِ - أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ، فَقَالَ لَهُ: أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ؟ قَالَ: بَلَى، وَلَكِنِي أَحِبُّ أَنْ أَزْرَعَ فَقَالَ لَهُ: أَسْرَعْ وَ[بَلَرَ، فَبَادَرَ الطُّرْفَ تَبَاهُ وَاسْتَوَاؤهُ وَاسْتَحْصَادُهُ، [وَتَكْوِيرُهُ ٢٠٦/٨] فَكَانَ أَمْثَالَ الْجَيَالِ. فَيَقُولُ اللَّهُ: دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ، فَإِنَّهُ لَا يُشَبِّعُكَ شَيْءٌ. فَقَالَ الْأَغْرَابِيُّ: وَاللَّهِ [يَا رَسُولَ اللَّهِ] لَا تَحِدُهُ إِلَّا قُرْشِيَاً أَوْ أَنصَارِيَاً، فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ. فَضَحِّكَ النَّبِيُّ ﷺ.

1095. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW suatu hari pernah menceritakan —sementara di samping beliau ada seorang dari perkampungan— Bawa ada seorang penduduk surga minta izin kepada Tuhanya untuk menanam. Lalu Tuhanya berfirman, '*Bukankah kamu berada pada kawasan yang boleh yang kamu kehendakmu?*' Ia menjawab, '*Ya. Tapi aku ingin bercocok tanam!*' Beliau bersabda, "*Lalu [apun segera melakukan dan] menebar benih³²², kemudian dalam sekejap benih itu tumbuh, matang lalu dipanennya [serta menumpuknya segera dalam pandangan 8/206]. Hasilnya menyamai gunung.* Allah Ta'ala berfirman, '*Tenanglah hai Anak Adam! Karena sesungguhnya tidak ada yang dapat membuatmu puas.*'"

Al A'rabi berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah! Engkau tidak menjumpainya kecuali (ia tidak lain adalah) orang Quraisy atau Anshar, karena mereka adalah orang-orang yang memiliki tanaman. Adapun kami bukanlah pemilik tanaman." Maka Nabi SAW pun tersenyum.

21. Bab: Keterangan Tentang Penanaman Pohon

³²² Maksudnya: melempar benih ke kebun, lalu tumbuhnya segera dalam pandangan, maksudnya: antara menebar benih itu dan tumbuhnya tanaman, matangnya dan yang lainnya hanya sekedipan mata. Hasil tanaman yang ia tanam menyamai gunung.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

42. PEMBAHASAN TENTANG MUSAQAH (Mengairi Tanaman)

1. Bab: Minum dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, dari Air Kami Jadikan Segala Sesuatu Yang Hidup. (Qs. Al Anbiya` [21]: 30) dan Firman-Nya Jalla Dzikruhu, "Maka Terangkanlah Kepadaku Tentang Air yang Kamu Minum. Kamukah yang Menurunkannya dari Awan Ataukah Kami yang Menurunkan? Kalau Kami Kehendaki Niscaya Kami Jadikan Dia Asin, Maka Mengapakah Kamu Tidak Bersyukur?" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 68-70)

Kata '*Al ujaaq'* berarti pahit dan kata '*Al muzn'* berarti awan, mendung.

2. Bab: Tentang Minum; Orang yang Membolehkan Menyedekahan Air, Menghibahkan dan Mewasiatkannya, Baik Telah Dibagi-Bagi Atau Belum

٢٧١ - وَقَالَ عُثْمَانُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ يَشْرِي بِغَرْ رُومَةَ فَيَكُونُ دَلْوَةً فِيهَا كَدِلَاءُ الْمُسْلِمِينَ فَأَشْتَرَاهَا عُثْمَانُ ﷺ.

371. Utsman berkata: Nabi SAW bersabda, “*Siapa yang mau membeli sumur Rumah, lalu timbanya yang ada di sana menjadi timba-timba kaum muslimin.*” Lalu Utsman RA membelinya.³²³

3. Bab: Orang yang Berkata, “Sesungguhnya Pemilik Air Lebih Berhak Atas Airnya Sampai Ia Memenuhi Kebutuhannya

٣٧٢. لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: لَا يُمْنَعُ فَضْلُ الْمَاءِ.

372. Berdasarkan sabda Nabi SAW, “*Air yang melebihi kebutuhan tidak boleh dihalangi (untuk diambil).*”³²⁴

١٠٩٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَا تَمْنَعُوا فَضْلَ الْمَاءِ لَتَمْنَعُوا بِهِ فَضْلَ الْكَلَاجِ.

1096. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Jangan kalian menghalangi air yang melebihi kebutuhan; lalu dengan sebab itu kalian menghalangi*³²⁵ *rerumputan yang melebihi kebutuhan.*”

³²³ 371- At-Tirmidzi, Ibnu Kuzaimeh, Ahmad (1/74-75) meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Utsman. Penulis juga men-ta'liq-nya dalam hadits yang akan dating, 55-*Al Washaya*/33-Bab/no. *mu'allaq* 447) jalur lain dari Utsman lebih sempurna daripada yang di sini dengan redaksi senada.

³²⁴ 372- Ia meriwayatkannya dengan senada secara *maushul* dalam bab ini dan Muslim meriwayatkannya secara *maushul* (5/34) dengan redaksi seperti yang tertera. Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits Aisyah dengan redaksi dalam sebuah riwayatnya. Hadits tersebut dan hadits Abu Hurairah *di-takhrij* dalam *Ahadits Al Buyu'*.

³²⁵ *Lam* dalam *litamna 'uu* adalah *lam* akibat, sebagaimana halnya dalam firman Allah Ta'ala, “*Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka*” (Qs. Al Qashash [28]: 8).

4. Bab: Orang yang Menggali Sumur di Tanah Miliknya, ia Tidak Menanggung Atas Kerugian yang Ditimbulkannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, jld. 1/24-Az-Zakat/68-Bab/no. hadits 717.)

5. Bab: Sengketa Masalah Sumur dan Keputusannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang, 83-Al Aiman/16-Bab.)

6. Bab: Dosa Orang yang Menghalangi Ibnu Sabil untuk Mendapatkan Air

١٠٩٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى: ثَلَاثَةٌ [لَا يَكُلُّمُهُمْ اللَّهُ وَ ١٦٠ / ٣] لَا يَتَنَظَّرُ اللَّهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ؛ رَجُلٌ كَانَ لَهُ فَضْلٌ مَاءً بِالطَّرِيقِ فَمَنَعَهُ مِنْ أَبْنِ السَّبِيلِ، [فَيَقُولُ اللَّهُ: الْيَوْمَ أَمْتَعْكَ فَضْلِنِي كَمَا مَنَعْتَ فَضْلَ مَا لَمْ تَعْمَلْ يَدْكَ ٧٨ / ٣ (وَفِي رِوَايَةِ يَدْكَ ١٨٥ / ٨)] وَرَجُلٌ بَاعَ إِمَامًا لَا يَبِاعُهُ إِلَّا لِدُنْتِيَا [هُ] فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا سَخْطًا، (وَفِي رِوَايَةِ إِنْ أَعْطَاهُ مَا يُرِيدُ وَفِي لَهُ وَإِلَّا لَمْ تَفِ لَهُ) وَرَجُلٌ أَقَامَ سُلْطَتَهُ (وَفِي رِوَايَةِ وَرَجُلٌ سَارَمْ رَجُلًا بِسُلْطَعَةٍ) بَعْدَ الْعَصْرِ فَقَالَ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ لَقَدْ أَغْطَيْتُ بِهَا كَذَا وَكَذَا (وَفِي رِوَايَةِ أَكْثَرَ مِنْ أَغْطَى) [وَهُوَ كَاذِبٌ ١٨٥ / ٨] فَصَدَقَهُ رَجُلٌ، [فَأَخْذَهَا] ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ (إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَّا قَلِيلًا)

1097. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga orang [yang Allah tidak akan berbicara dengannya dan 3/160], tidak akan memandang dengan kasih sayang

di hari kiamat dan tidak akan menilai bersih mereka, bagi mereka siksa yang menyakitkan: Pertama, orang yang mempunyai air yang melebihi kebutuhan di jalan, tapi ia enggan memberikannya kepada Ibnu Sabil. [Allah akan berfirman, "Hari ini Aku menahan untuk memberikan karunia-Ku kepadamu sebagaimana kamu tidak mau memberikan kelebihan sesuatu yang bukan hasil kerja tanganmu 3/78 (Dalam riwayat lain: kedua tanganmu 8/185); kedua, orang yang membai'at seorang imam, yang ia bai'at hanya karena dunia[nya]. Jika Imam itu memberikan sebagian dunia kepadanya, ia senang, tapi jika imam itu tidak memberinya, ia benci. (Dalam riwayat lain: Jika imam memberikan apa yang ia inginkan, iapun memenuhi (perintahnya), tapi jika tidak, iapun tidak memenuhi untuknya); ketiga, orang yang menjual dagangannya (Dalam riwayat lain: Orang yang menawarkan barang kepada orang lain) sesudah 'Ashar, ia berkata, "Demi Allah Yang tiada tuhan selain Dia, aku telah diberi sekian-sekian dengan (menjual barang ini) (Dalam riwayat lain: Lebih banyak daripada yang diberikan ini) [padahal ia berdusta 8/185]. Lalu orang yang ditawari percaya padanya, ia pun mengambil barang itu." Kemudian beliau membaca, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 77)

7. Bab: Menutup Sungai-sungai³²⁶

١٠٩٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّزِيبِ رَوَيْتُ أَنَّهُ حَدَّثَهُ أَنَّ رَجُلًا مِّنَ الْأَنْصَارِ [قَدْ شَهَدَ بَدْرًا ١٧١/٣] خَاصَّمَ الرَّزِيبَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا التَّخْلُلَ قَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرَّحْتُ الْمَاءَ يَمْرُ، فَأَتَى عَلَيْهِ فَاخْتَصَّنَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِلرَّازِيبِ: أَسْقِي يَا رَزِيبُ [فَأَمَرَ بِالْمَعْرُوفِ

³²⁶ *Sakr al-anhaar: sadduhaa* (menutupnya). *Syiraj al-harrah*: tempat aliran-aliran air di Madinah. *Syiraj* disandarkan kepada *al harrah* karena ia ada di dalamnya. *Al harrah* adalah tempat yang dikenal di Madinah.

[٧٧/٣] ثُمَّ أُرْسِلَ الْمَاءُ إِلَى حَارِكٍ. فَعَضَبَ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: أَنْ كَانَ ابْنَ عَمِّكَ قَتَلُونَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ قَالَ: اسْقِ يَا زَيْبِرُ ثُمَّ اخْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى (وَفِي رِوَايَةِ حَثَّ بَلْغَ) الْجَدْرِ. [فَاسْتَوْعَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَئِذٍ حَقْهُ لِلزَّيْبِرِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَبْلَ ذَلِكَ أَشَارَ عَلَى الزَّيْبِرِ بِرَأْيٍ سَعَةٍ لَهُ وَلِلْأَنْصَارِيِّ فَلَمَّا أَحْفَظَ الْأَنْصَارِيُّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اسْتَوْعَى لِلزَّيْبِرِ حَقْهُ فِي صَرِيعِ الْحُكْمِ] فَقَالَ الزَّيْبِرُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَّلَتْ فِي ذَلِكَ: (فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكُمْ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ).
 [قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَقَدَرَتْ الْأَنْصَارُ وَالنَّاسُ قَوْلَ النَّبِيِّ ﷺ اسْقِ ثُمَّ اخْبِسْ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ وَكَانَ ذَلِكَ إِلَى الْكَعْبَيْنِ]

1098. Dari Abdullah bin Az-Zubair RA, bahwa seorang Anshar [yang ikut dalam perang Badar 3/171] bersengketa dengan Az-Zubair di hadapan Nabi SAW dalam hal membuka parit irigasi tanah Harrah yang mereka gunakan menyiram pohon kurma. Orang Anshar itu berkata, "Bukalah air itu agar mengalir." Tapi Az-Zubair tidak mau. Keduanya mengajukan perkara ke hadapan Nabi SAW, lalu beliau bersabda kepada Az-Zubair, "*Siramilah hai Zubair!* [beliau memerintahkan kepada Zubair dengan baik 3/77] *kemudian alirkanalah air itu kepada tetanggamu*" Orang Anshar itupun marah, lalu berkata, "Memang ia (Az-Zubair) itu putra bibimu?" Maka raut wajah Rasulullah SAW berubah karena marah, kemudian beliau bersabda, "*Siramilah hai Zubair! Kemudian tahanlah air sampai kembali ke* (Dalam riwayat lain: *Hingga mencapai*) *tanggul penahan.*"³²⁷

[Rasulullah SAW pada waktu itu mengambil semua hak orang Anshar untuk Az-Zubair. Padahal Sebelumnya Rasulullah SAW

³²⁷ *Al Jadr* dengan *jim* berharakat *fathah*, *dal* yang berharakat *sukun*, yaitu *al musannaah* (Tanggul penahan yang ditempatkan antara tempat minum unta seperti tembok). Ada yang mengatakan: Yang dimaksud tanggul-tanggul yang menahan air. Al Suhaili menetapkannya.

mengisyaratkan kepada Az-Zubair dengan pandangan luas (tidak berpiha) untuknya dan orang Anshar itu. Tapi ketika orang Anshar itu membuat Rasulullah SAW marah, beliau mengambil semua haknya untuk Az-Zubair dalam keputusan yang tegas. Az-Zubair berkata, "Demi Allah, sesungguhnya aku mengira ayat ini turun dalam masalah itu, "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan." (Qs. An-Nisaa' [4]: 65)

Ibnu Syihab berkata, "Kaum Anshar dan orang-orang mengukur sabda Nabi SAW, "Siramilah kemudian tahanlah sampai air itu kembali ke tanggul penahan." Itu sampai dua mata kaki."

8. Bab: Mengairi Bagian atas Sebelum Bagian Bawah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat ringkasan riwayat hadits yang sebelumnya)

9. Bab: Mengairi Bagian Atas Setinggi Dua Mata Kaki

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sebelumnya)

10. Bab: Keutamaan Memberi Air Minum

١٠٩٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: يَسْأَلُ رَجُلٌ [بِطْرِيقٍ ١٠٣/٣] يَمْشِي فَأَشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطْشُ، فَنَزَّلَ بِغَرَّاً فَشَرِبَ مِنْهَا، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا هُوَ بِكَلْبٍ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الشَّرَّى مِنَ الْعَطْشِ فَقَالَ [الرَّجُلُ]: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا [الْكَلْبُ مِنَ الْعَطْشِ] مِثْلُ الدِّي [كَانَ] يَلْغَ يِي، [فَنَزَّلَ الْبِغَرَّ] فَمَلَأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِيْنِهِ، ثُمَّ رَقَى فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللَّهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ (وَفِي

رواية: فَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ ١/٥١) قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَإِنَّنَّا فِي الْبَهَائِمِ [—]
أَجْرًا؟ قَالَ: فِي كُلِّ [ذَاتٍ] كَبِدَ رَطْبَةً أَخْرَى.

1099. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Suatu ketika seorang laki-laki [ada di jalan 3/103] sedang berjalan, lalu ia merasa sangat haus. Iapun turun ke sumur, minum darinya. Kemudian ia keluar, tiba-tiba ada seekor anjing menjulurkan lidah. Anjing itu menjilati tanah karena kehausan. [Orang itu] berkata, “Sungguh [kehausan yang dirasakan anjing] ini seperti kehausan yang [telah] ku [rasakan].” [Ia turun lagi ke sumur] lalu memenuhi sepatunya. Kemudian ia tahan dengan mulutnya. Ia naik lalu memberi minum anjing itu. Allah bersyukur kepadanya lalu mengampuninya.” (Dalam riwayat lain: *Lalu memasukkannya ke dalam surga* 1/51). Mereka berkata, “Wahai Rasulullah! Sesungguhnya apakah kami mendapat pahala dalam memelihara hewan?” Beliau bersabda, “*Dalam setiap hati yang basah terdapat pahala.*”

11. Bab: Orang yang Berpendapat Bahwa Pemilik Telaga Atau bejana Itu Lebih Berhak Terhadap Air yang Ada di dalamnya

12. Bab: Tidak Ada Daerah Larangan Kecuali Milik Allah dan Rasul-Nya SAW

١١٠ - عَنِ الصَّعْبِ بْنِ حَنَامَةَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا حَمَى إِلَّا
لَهُ وَلِرَسُولِهِ.
وَقَالَ (ابْنُ شِهَابٍ): بَلَغْتُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَمَى (التَّقْبِيعَ)، وَأَنَّ عُمَرَ حَمَى
(السَّرَّافَ) وَ(الرَّبَّذَةَ).

1100. Dari Ash-Sha'b bin Jatsamah, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada daerah larangan kecuali milik Allah dan rasul-Nya."

(Ibnu Syihab) berkata, "Sampai berita kepada kami bahwa Nabi SAW melindungi daerah (Al Naqi')³²⁸, sedang Umar melindungi daerah *As-Saraf* dan *ar-rabadzah*."

13. Bab: Manusia dan Hewan Minum dari Sungai-Sungai

١١٠١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: الْحَيْلُ [الثَّلَاثَةُ]
[٢١٧/٣] لِرَجُلٍ أَجْرٌ، وَلِرَجُلٍ سِرْ، وَعَلَى رَجُلٍ وِزْرٌ. فَمَا [الرَّجُلُ]
[١٥٨/٨] الَّذِي لَهُ أَجْرٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَأَطَالَ بِهَا (وَفِي رِوَايَةِ:
لَهَا ١٨٨/٤) فِي مَرْجٍ أَوْ رَوْضَةٍ، فَمَا أَصَابَتْ فِي طَلِيلِهَا ذَلِكَ مِنَ الْمَرْجِ
أَوِ الرَّوْضَةِ كَائِنٌ لَهُ حَسَنَاتٍ، وَلَوْ أَنَّهُ افْقَطَ طَلِيلًا فَاسْتَشَتْ شَرَفًا أَوْ
شَرَفَيْنِ كَائِنَ شَارِعًا وَأَرْوَافُهَا حَسَنَاتٍ لَهُ، وَلَوْ أَنَّهَا مَرَّتْ بِنَهْرٍ فَشَرِبَتْ
مِنْهُ وَلَمْ يُرِدْ أَنْ يَسْقِيَ [بِهَا] كَانَ ذَلِكَ حَسَنَاتٍ لَهُ، فَهِيَ لِذَلِكَ أَجْرٌ.
وَرَجُلٌ رَبَطَهَا تَعْنِيَا وَتَعْقِفَا ثُمَّ لَمْ يَتَسَّ حَقَّ اللَّهِ فِي رِقَابِهَا وَلَا ظُهُورِهَا
فَهِيَ لِذَلِكَ سِرْ. وَ [أَمَّا الرَّجُلُ الَّذِي هِيَ عَلَيْهِ وِزْرٌ؛ فَهُوَ] رَجُلٌ رَبَطَهَا
فَخَرَا وَرِياءً وَنِواءً لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ فَهِيَ عَلَى ذَلِكَ وِزْرٌ. وَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ
[ص] عَنِ الْحُمْرِ فَقَالَ: مَا أُثْرِلَ عَلَيْهِ فِيهَا شَيْءٌ إِلَّا هَذِهِ الْآيَةُ الْجَامِعَةُ
الْفَادِدَةُ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ قَالَ ذَرْهُ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ قَالَ ذَرْهُ شَرًا يَرَهُ.

³²⁸ *Al Naqi'*, *Al Saraf* dan *Al rabadzah* adalah daerah-daerah dekat Madinah Al Munawwarah. Ada riwayat mengatakan: *Al Saraf* dengan huruf *syin* sebagai ganti *sin*. Adapun *Sarif* adalah seperti penopang ia adalah sebuah daerah dekat Tan'im, tidak dimasuki huruf *makrifat* (definitive; dengan *alif* dan *lam*).

1101. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Kuda itu [untuk tiga orang 3/217]: bagi seseorang menjadi pahala, bagi seseorang lagi menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan dan bagi seseorang lain menjadi dosa. Orang yang mendapat pahala, yaitu orang yang menambatkan kuda di jalan Allah. Ia mengikatkannya* (Dalam riwayat lain dengan kata lahaa 4/188) *di Marj*³²⁹ *atau taman. Tanah luas atau taman yang dimakan kuda itu sepanjang tali pengikatnya, maka akan menjadi kebaikan-kebaikan bagi pemiliknya. Seandainya talinya putus, lalu kuda itu berlari sekali atau dua kali*³³⁰, *maka jejak-jejak dan kotoran-kotorannya menjadi kebaikan-kebaikan bagi pemiliknya. Seandainya kuda itu melintasi sungai, lalu minum di sana, padahal pemiliknya tidak ingin memberinya minum [dengannya], maka hal itu menjadi kebaikan-kebaikan bagi pemiliknya. Kuda bagi pemilik seperti itu adalah pahala. Dan seseorang yang menambatkan kuda karena mencukupi kebutuhan dan menjaga diri, kemudian ia tidak melupakan hak Allah di dalam leher dan punggungnya, kuda baginya menjadi alat untuk memenuhi kebutuhannya. [Adapun orang yang kuda menjadi dosa baginya adalah orang] yang menambatkan kuda karena bangga diri, pamer dan permusuhan*³³¹ *kepada orang-orang Islam, maka kuda bagi orang seperti itu merupakan dosa.”*

Rasulullah SAW ditanya tentang keledai, lalu beliau menjawab, “*Tidak ada satupun yang diturunkan kepadaku tentang masalah itu kecuali ayat yang mencakup dan singkat*³³² *ini, ‘Barangsiaapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan Barangsiaapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula’.*” (Qs. Az-Zalzalah [99]: 7-8)

14.Bab: Menjual Kayu Bakar dan Rumput

³²⁹ Maksudnya: Tanah luas yang banyak ditumbuhi rumput. *Al Thiwal* diucapkan pula *Al Thiwal* dengan *wawu* ‘dibaca *fathah* sebagai ganti *ya*’, yaitu tali yang digunakan untuk mengikat dan diulurkan untuk merumput.

³³⁰ Maksudnya: Mengangkat kedua kaki depan sekali atau dua kali waktu berlari.

³³¹ *Niwa’*: ‘Adaawah (permusuhan)

³³² *Al faadzdzah*: Yang sedikit perumpamaan, yang tersendiri maknanya.

15. Bab: Pembagian-Pembagian Tanah¹¹

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang dalam, 58-Al Jizyah/4-Bab)

16. Bab: Penetapan Pembagian Tanah

٣٧٣ - وَقَالَ الْيَتُّ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَنَسِ اللَّهِ دَعَا النَّبِيًّا ﷺ أَلْأَصَارَ لِيُقْطِعَ لَهُمْ بِالْبَخْرَيْنِ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ فَعَلْتَ فَاقْتُلْ لِإِخْرَانِنَا مِنْ قُرَيْشٍ بِمِثْلِهِ، فَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَعْدِي أُثْرَةً، فَاصْبِرُوْا حَتَّى تَلْقَوْنِي.

373. Al-Laits berkata dari Yahya bin Sa'id dari Anas RA, "Nabi SAW pernah memanggil kaum Anshar karena beliau akan membagi tanah kepada mereka di Bahrain. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah! Jika engkau melakukannya, maka tetapkanlah bagian yang sama untuk saudara-saudara kami kaum Quraisy, tapi yang demikian itu tidak ada pada Nabi SAW, Beliaupun bersabda, 'Kamu akan melihat sifat mementingkan diri sendiri³³³ setelahku, karena itu bersabarlah sampai kamu menjumpaiku'. "³³⁴

³³³ Atsarah dengan hamzah dan tsa' berharakat fathah, huruf pertama berharakat dhammah dan huruf lainnya sukun. Ada yang mengatakan dengan hamzah berharakat kasrah dan tsa' yang di-sukun. Artinya mementingkan diri sendiri.

³³⁴ 373- Al Hafizh tidak melihatnya sebagai riwayat maushul dari jalur ini. Akan tetapi penulis meriwayatkannya secara maushul dalam hadits yang akan dating, 58-Al Jizyah/4-Bab, dari jalur lain dari Yahya bin Sa'id.

17. Bab: Memerah³³⁵ Unta Dekat Air

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, jld. 1/24-Az-Zakat/3-Bab/no. hadits 671)

18. Bab: Orang yang Mempunyai Tempat Lewat Atau Minuman Pada Kebun atau Kurma

٤- ٣٧٤- قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ بَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُوَبَّرَ فَشَرَّبَهَا لِلْبَائِعِ.
فِلَلْبَائِعِ الْمَمَرُّ وَالسَّقِيُّ حَتَّى يَرْفَعَ، وَكَذَلِكَ رَبُّ الْعَرِيَّةِ.

374. Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa menjual pohon kurma sesudah di kawinkan, maka buahnya milik penjual. Jadi penjual memiliki tempat berlalu dan berhak menyirami sampai habis. Demikian pula pelaku 'ariyah (tebasan)." ³³⁶

١١٠٢- عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيرٍ وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَمْمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ؛ بَيْعِ الشَّمْرِ بِالشَّمْرِ إِلَّا أَصْحَابُ الْعَرَابِيَا فَإِنَّهُ أَذْنَ لَهُمْ.

1022. Dari Rafi' bin Khadij dan Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzabnah*, yaitu menjual buah dibayar dengan kurma, kecuali pemilik *araya*. Sesungguhnya beliau mengizinkan mereka.*

³³⁵ Halb dengan *lam* berharkat *fathah*, boleh juga di-*sukun*, maksudnya mengeluarkan susu dari kantung susu unta. Kata 'Ala al maa' maksudnya dekat air saat unta mendatanginya.

³³⁶ 374- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang lalu 34-*Al Buju'*/90-Bab/no. hadits 1039.

* Saya katakan, "Ini adalah hadits Rafi' seperti yang terlihat. Hadits Sahl sendiri dengan redaksi lebih lengkap dari itu telah disebutkan (1094), karena untuk hadits di sini aku memberikan satu nomor, padahal selayaknya bernomor lain karena adanya hadits Sahl seandainya tidak disebut terlebih dulu."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

43. PEMBAHASAN TENTANG MENCARI PINJAMAN, MEMBAYAR UTANG, PENYITAAN DAN KEPAILITAN

1. Bab: Orang yang Membeli dengan Mengutang, Sementara Ia tidak Mempunyai Uang Pembayarannya atau Uang itu tidak Ada di Hadapannya

2. Bab: Orang yang Mengambil Harta Orang-Orang dengan Keinginan Membayar atau Merusaknya

١١٠٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ أَخْدَى أَمْوَالَ النَّاسِ بِرِيدٍ أَدَعَهَا أَدَى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخْدَى بِرِيدٍ إِثْلَافَهَا أَثْلَافُ اللَّهِ.

1103. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Barangsiapa mengambil harta orang dengan keinginan membayarinya, maka Allah membayarkannya atas namanya. Dan Barangsiapa mengambil dengan keinginan merusaknya, Allah akan merusaknya.”

3. Bab: Membayar Hutang, dan Allah Ta’ala Berfirman, “Sesungguhnya Allah Menyuruh Kamu Menyampaikan Amanat Kepada Yang Berhak Menerimanya, dan (Menyuruh Kamu) Apabila Menetapkan Hukum di antara Manusia Supaya Kamu Menetapkan dengan Adil. Sesungguhnya Allah Memberi

Pengajaran yang Sebaik-Baiknya Kepadamu. Sesungguhnya Allah Adalah Maha Mendengar Lagi Maha Melihat” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 58)

١١٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ كَانَ لِي مِثْلُ أَحَدٍ ذَهَبَ مَا يَسْرُنِي أَنْ لَا يَمْرُرَ عَلَيَّ ثَلَاثٌ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أَرْصَدَهُ لِذَلِكَنْ [عَلَيَّ، أَجِدُ مَنْ يَقْبِلُهُ]. [١٢٨/٨]

1104. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Seandainya aku mempunyai emas menyamai gunung Uhud, hal itu tidak membuatku senang, tidaklah tiga hari berlalu sedang masih ada sedikit emas padaku, kecuali yang aku siapkan untuk hutang [yang menjadi tanggunganku, aku jumpai orang yang akan menerimanya 8/128].”

4. Bab: Mengutangkan Unta

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 40-*Al Wakalah*/5-Bab/no. hadits 1078)

5. Bab: Menagih dengan Cara yang Baik

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Hudzaifah yang lalu, 34-*Al Buyu'*/17-Bab/no. hadits 982)

6. Bab: Apakah Diberikan yang Lebih Tua Umurnya?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang baru saja disinggung)

7. Bab: Membayar dengan Cara yang Baik

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang baru saja disinggung)

8. Bab: Bila Membayar Utang yang Kurang Jumlahnya atau Menghalalkannya, Hal Itu Diperbolehkan

(Aku kata: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang lalu, 34-*Al Buyu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

9. Bab: Bila Melunasi Utang dengan Utang Saling Menggunting atau Utang Kurma dengan Kurma atau yang Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung)

10. Bab: Orang yang Meminta Perlindungan dari Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam jld. 1/10-*Al Adzan*/148-Bab/no. hadits 432)

11. Bab: Menyalati Orang yang Meninggalkan Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 39-*Al Kafalah*/5-Bab/no. hadits 1074)

12. Bab: Penundaan³³⁷ Orang yang Mampu Adalah Sebuah Kezhaliman

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 38-*Al Hawalat*/1-Bab/no. hadits 1070)

13. Bab: Orang yang Memiliki Hak Berbicara

٣٧٥ - وَيُذْكُرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَئِنْ وَاجَدَ يُحْلِّ عَقْوَبَةً وَعَرْضَةً.

375. Disebutkan dari Nabi SAW, “Penundaan orang yang mampu —membayar hutang— itu menghalalkan hukuman dan celaan baginya.”³³⁸

٥١٧ - قَالَ سُفْيَانُ: عَرْضَةٌ يَقُولُ: مَطْلُتِي، وَعَقْوَبَةُ الْجَسْنِ.

517. Sufyan berkata, “Celaan baginya adalah, penagih berkata, ‘Engkau menunda pembayaran kepadaku.’ Sementara hukumannya adalah penahanan.”³³⁹

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, 40-*Al Wakalah*/5-Bab/no. hadits 1078)

³³⁷ *Al Mathl*: Menunda membayar utang. Demikian juga kata *al layyu*. *Al Waajid*: orang mampu, maksud berkuasa untuk memayar hutangnya.

³³⁸ 375- Ahmad dan lainnya meriwayatkan secara *maushul* dari hadits Asy-Syarid bin Aus Ats-Tsaqafi, *sanad*-nya *hasan*; sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh. Hadits itu di-*takhrij* dalam *Al Misykat* (2919) dan *Al Irwa'* (1434).

³³⁹ 517- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* sesudah hadits Asy-Syarid yang lalu.

14. Bab: Bila Menjumpai Hartanya Pada Seorang yang Sedang Pailit dalam Jual Beli, Pinjaman dan Titipan, Maka Ia Lebih Berhak Terhadap Hartanya Itu

٥١٨ - وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا أَفْلَسَ وَبَيَّنَ لَمْ يَحْرُجْ عِتْقَهُ وَلَا بَيْعَهُ وَلَا شِرَاوِهُ.

518. Al Hasan berkata, "Bila seseorang pailit dan telah terbukti, maka ia tidak boleh memerdekaan budak, menjual dan membeli barang."³⁴⁰

٥١٩ - وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ: قَضَى عُثْمَانُ مَنْ اقْتَضَى مِنْ حَقِّهِ قَبْلَ أَنْ يُفْلِسَ فَهُوَ لَهُ، وَمَنْ عَرَفَ مَتَاعَةً بِعِينِهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

519. Sa'id bin Al Musayyab berkata, "Utsman memutuskan: Barangsiapa menuntut sebagian haknya sebelum pailit, maka hak itu untuknya. Dan, barangsiapa mengenali barangnya dengan penglihatan kedua matanya, maka ia lebih berhak terhadap barangnya itu."³⁴¹

١١٠٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أُوْ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ أَذْرَكَ مَالَهُ بِعِينِهِ عِنْدَ رَجُلٍ أَوْ إِنْسَانٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

1105. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, atau beliau bersabda, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa menjumpai hartanya dengan nyata pada seseorang yang telah pailit, maka ia lebih berhak terhadap harta itu daripada orang lain'."

³⁴⁰ 518- Al Hafizh tidak men-takhrij-nya.

³⁴¹ 519- Abu Ubaid meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Amwal* dan juga Al Baihaqi dengan *sanad shahih* dari Sa'id.

15. Bab: Memberi Masa Tenggang Kepada yang Mengutangkan Sampai Besok atau yang Seumpamanya, Maka Hal itu Tidak Dianggap Penundaan

٣٧٦ - وَقَالَ حَبِيرٌ: اشْتَدَ الْعُرَمَاءُ فِي حُقُوقِهِمْ فِي دِينِ أَبِيهِ، فَسَأَلَهُمُ النَّبِيُّ^{صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ} أَنْ يَقْبِلُوا شَرَحَاطِي فَأَبْوَاهُ، فَلَمْ يُعْطِهِمْ الْحَاطِطَ وَلَمْ يَخْسِرْهُ لَهُمْ وَقَالَ: سَأَغْنِيُّ عَلَيْكُمْ غَدًا، فَتَدَا عَلَيْنَا حِينَ أَصْبَحَ فَدَعَا فِي شَرِّهَا بِالْبَرَكَةِ، فَقَضَيْتُهُمْ.

376. Jabir berkata, “Para pengutang bersikeras dalam mendapatkan hak mereka berupa utang ayahku. Lalu Nabi SAW meminta mereka menerima buah hasil kebunku, tapi mereka menolak. Beliaupun tidak memberikan kebun itu kepada mereka dan tidak pula memecah bagian kebun itu untuk mereka. Beliau bersabda, “Aku akan datang padamu esok hari.” Beliaupun datang kepada kami waktu pagi, lalu beliau mendoakan berkah dalam buahnya, akhirnya aku dapat membayar utang kepada mereka.”³⁴²

16. Bab: Orang yang Menjual Harta Orang yang Pailit atau Orang yang tidak Punya, Lalu Membagi Harta itu di antara para Pengutang atau Memberikan kepada yang Pailit atau yang tidak punya sehingga Ia dapat Menafkahkan kepada Dirinya sendiri

١١٠٦ - عَنْ حَابِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلًا [مِنْ أَصْحَابِهِ] [مِنْ الْأَنْصَارِ ٧/٢٣٨] غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبْرٍ [لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ]، [فَرَدَهُ ٣/٩٠] [فَبَلَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٧/٢٣٨] [فَدَعَا بِهِ ٣/١٢٠] مَنْ

³⁴² 376- Hadits ini telah disebutkan secara *maushul* dalam 34-*Al Bayu' /51-Bab/no. hadits 1005.*

يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟ فَأَشْتَرَاهُ نَعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ [بْنِ النَّحَّامِ] [بِشَمَانٍ مِائَةً دِرْهَمٍ]، فَأَخَذَ ثُمَّتَهُ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ [قَالَ: فَسَمِعْتُ حَاجِرًا يَقُولُ: عَبْدًا قِبْطِيًّا مَاتَ عَامَ أَوْلَى ٨٥٧].

1106. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, “Seorang [dari sahabat Nabi SAW 8/117] [dari kaum Anshar 7/238] memerdekan budak miliknya sepeninggalnya, [Padahal ia tidak mempunyai harta lagi selain budak itu]. [Iapun mengembalikannya 3/90], [lalu sampai beritanya kepada Nabi SAW 7/238], [beliau lalu memanggilnya 3/120], kemudian bertanya, “*Siapa yang mau membelinya dariku?*” Lalu Nu’aim bin Abdullah [bin An-Nahham] membelinya [dengan harga delapan ratus dirham]. Beliau mengambil uang pembayarannya lalu memberikannya kepada sahabat Anshar itu. [Perawi berkata, “Lalu aku mendengar Jabir berkata, “Budak bangsa Qibthi, meninggal pada tahun pertama 8/57].”

17. Bab: Bila Mengutangkan Sampai Batas Waktu yang Disebutkan atau Memberikan Penangguhan Pembayaran dalam Jual Beli

٥٢٠ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ فِي الْقَرْضِ إِلَى أَجَلٍ لَا يَأْسَ بِهِ وَإِنْ أُعْطِيَ أَفْضَلَ مِنْ ذَرَافَةِ مَا لَمْ يَشْتَرِطْ.

520. Ibnu Umar berkata dalam hal utang sampai batas waktu berkata, “Hal itu tidak masalah, meskipun ia diberi yang lebih baik daripada dirhamnya; selama ia tidak mensyaratkannya.”³⁴³

٥٢١-٥٢٢ - وَقَالَ عَطَاءُ وَعَمْرُو بْنُ دِينَارٍ هُوَ إِلَى أَجَلِهِ فِي الْقَرْضِ.

521 dan 522. Atha` dan Amr bin Dinar berkata, “Utang itu sampai pada batas waktu yang ditentukannya.”³⁴⁴

³⁴³ 520- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis men-ta'liq sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu yang diseutkan secara *mu'allaq* juga, 39-*Al Kafalah*/1-Bab/no. hadits 359)

18. Bab: Pertolongan dalam Membebaskan Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang lalu dalam 34-*Al Buyu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

19. Bab: Keterangan Dilarangnya Menyia-Nyiakan Harta, dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Allah Tidak Menyukai Kebinasaan"
(Qs. Al Baqarah [2]: 205), "Sesungguhnya Allah Tidak Akan Membiarakan Terus Berlangsungnya Pekerjaan Orang-Orang yang Membuat Kerusakan" (Qs. Yuunus [10]: 81) Dan, Dia Berfirman Dalam Firman-Nya³⁴⁴, "Apakah Agamamu Yang Menyuruh Kamu Agar Kami Meninggalkan Apa yang Disembah Oleh Bapak-Bapak Kami Atau Melarang Kami Memperbuat Apa yang Kami Kehendaki Tentang Harta Kami." (Qs. Huud [11]:87) Dan Dia Berfirman, "Dan, Janganlah Kamu Serahkan Kepada Orang-Orang yang Belum Sempurna Akalnya" (Qs. An Nisaa' [4]: 5), Peyitaan dalam Hal Itu dan Penipuan yang Dilarang

20. Bab: Budak Itu Orang yang Menjaga Harta Tuannya. Ia Tidak Boleh Berbuat Kecuali dengan Seizin Tuan

١١٠٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَ [كُلُّكُمْ ١٤٦ / ٦] مَسْتُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالإِمَامُ [وَفِي طَرِيقِ: فَالْأَمِيرُ]

³⁴⁴ 521 dan 522- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari keduanya.

³⁴⁵ Dalam sebagian naskah tidak terdapat kata "Dalam firman-Nya", barangkali itu yang lebih *shahih*. Kata "*Ashalaatuka*", demikian dalam beberapa naskah, di antaranya naskah *Al Fath*. Bacaan yang dikenal adalah *ashalaatuka* dengan bentuk *mufrad* (tunggal).

الذى علَى النَّاسِ ١٢٥/٣] رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَتِهِ، وَالمرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا (وَفِي طَرِيقِهِ: بَعْلِهَا وَوَلَدِهَا) رَاعِيَةٌ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَتِهَا، وَالخَادِمُ (وَفِي طَرِيقِهِ: وَالْعَبْدُ) فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَتِهِ. قَالَ: فَسَمِعْتُ هَؤُلَاءِ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَأَخْسَبَ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: وَالرَّجُلُ فِي مَالِ أَيْمَهُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَتِهِ، [أَلَا] فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَتِهِ.

1107. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Setiap kamu adalah pemimpin dan [setiap kamu 6/146] bertanggung jawaban kepemimpinanmu. Seorang imam (Dalam riwayat lain: Seorang pemimpin yang menguasai orang banyak) adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang laki-laki dalam keluarganya adalah pemimpin, dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seorang perempuan dalam rumah suaminya (Dalam jalur periwayatan lain: Suami dan anaknya) adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pelayan (Dalam jalur periwayatan lalin: Budak) dalam hal harta tuannya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya."

Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar semua itu dari Rasulullah SAW, dan aku mengira Nabi SAW bersabda, *"Dan seorang laki-laki dalam hal harta ayahnya adalah pemimpin dan ia bertanggung jawaban atas kepemimpinannya. [Inginlah,] setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung atas kepemimpinannya."*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

44. PEMBAHASAN TENTANG PERSENGKETAAN

1. Bab: Keterangan yang Dituturkan dalam Mendatangkan Penghutang¹, Persengketaan Antara Orang Islam dan Orang Yahudi

١١٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (بْنِ مَسْعُودٍ) قَالَ: سَمِعْتُ رَجُلًا قَرَأَ آيَةً سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ حَلَافَهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ فَأَتَيْتُ بِهِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ [فَأَخْبَرَهُ]، فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْكُرَاهِيَّةَ ٤/١٥١] فَقَالَ: كُلَّا كُمَا مُحْسِنٌ [فَ] لَا تَخْتَلِفُوا فَإِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ اخْتَلَفُوا فَهُمْ كُوْنُوا

1108. Dari Abdullah (bin Mas'ud), ia berkata, "Aku mendengar seseorang membaca sebuah ayat yang berbeda dengan yang aku dengar dari Nabi SAW, akupun memegang tangannya, lalu membawanya kepada Rasulullah SAW, [kemudian aku mengabarkan hal itu kepada beliau, lalu aku mengenali adanya ketidaksukaan di wajah beliau 4/151]. Beliau bersabda, "Kamu berdua baik, [maka] janganlah berselisih, karena sesungguhnya orang-orang sebelum kamu dulu mereka berselisih, akhirnya mereka binasa."

١١٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلًا رَجُلًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَرَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ، قَالَ الْمُسْلِمُ: وَالَّذِي أَصْنَطَنِي مُحَمَّدًا عَلَى الْعَالَمِينَ،

فقال اليهودي: والذى اصطفى موسى على العالمين [في قسم يقسم به ٤/١٣١]، فرفع المسلم يده عند ذلك فلطم وجه اليهودي فذهب اليهودي (وفي رواية: بينما يهودي يعرض سلطته أغطى بها شيئاً كرهه فقال لا والذى اصطفى موسى على البشر فسمعة رجل من الأنصار فقام فلطم وجهه وقال تقول والذى اصطفى موسى على البشر والنبي ﷺ بين أظهرنا ٤/١٣٣) إلى النبي ﷺ فأخبره بما كان من أمره وأمر المسلمين (وفي رواية: فقال أبا القاسم إن لي ذمة وعهداً فما بال فلان لطم وجهي) فدعى النبي ﷺ المسلمين فسأله عن ذلك؟ (وفي رواية أخرى: فقال لم لطمت وجهه) فأخبره. فـ [غضب النبي ﷺ حتى رمي في وجهه ثم قال النبي ﷺ: لا تخربونى على موسى فإن الناس يصنعون يوم القيمة (وفي رواية: لا تفضلوا بين أبناء الله فإنه ينفع في الصور فيصعب من في السموات ومن في الأرض إلا من شاء) فأضيق معهم [ثم ينفع فيه أخرى] فا تكون أول من يفتق، فإذا موسى ياطش] [ـ] جانب [وفي رواية: أحذـ ـ العرش، فلا أدرى أكان فيما صعق فافق قبلـ، أوـ كان مـن استثنـ الله؟] (وفي رواية: فلا أدرى أحوالـ بصـعـقـته يوم الطـورـ أم بـعـثـ قبلـ ولا أقولـ إنـ أحـدـ أفضـلـ) (وفي طـريقـ أخرى: لا يتـغـى لأـحدـ أنـ يـقـولـ أناـ خـيرـ منـ يـوـسـنـ بنـ مـتـ) [ـ منـ قالـ أناـ خـيرـ منـ يـوـسـنـ بنـ مـتـ فقدـ كـذـبـ ـ ٥/١٨٥].

1109. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Ada dua orang saling mencaci maki, yang seorang dari kaum muslimin sedang yang lain dari kaum Yahudi. Seorang muslim itu berkata, “Demi Dzat yang

memilih Muhammad atas semua alam.” Lalu si Yahudi berkata, “Demi Dzat yang memilih Musa atas semua alam.” Ketika itu seorang muslim mengangkat tangan lalu menampar muka orang Yahudi (Dalam riwayat lain: Ketika seorang Yahudi sedang menawarkan barangnya, ia diberi sesuatu yang tidak disukainya, iapun berkata, “Tidak, demi Allah yang memilih Musa atas semua manusia.” Lalu seorang Anshar mendengarnya, ia pun bangun dan menampar wajahnya seraya berkata, “Kamu berkata, ‘Demi Dzat yang memilih Musa atas manusia, sementara Nabi SAW di tengah-tengah kita’.”

Orang Yahudi itu pergi kepada Nabi SAW, lalu mengabarkan kepada beliau apa yang terjadi antara ia dengan seorang muslim itu. (Dalam riwayat lain: Ia berkata, “Wahai Abu Al Qasim! Sesungguhnya aku mempunyai jaminan perlindungan dan perjanjian. Bagaimana urusan si Fulan yang menampar mukaku?”) Lalu Nabi SAW memanggil seorang muslim itu. Beliau menanyakan hal itu kepadanya. (Dalam riwayat lain: Beliau bertanya, *“Kenapa engkau menampar mukanya?”*) Iapun mengabarkan kepada beliau, lalu [beliau marah sampai terlihat di wajah beliau, kemudian] bersabda, *“Janganlah kamu memilihku atas Musa, karena manusia akan pingsan di hari kiamat* (Dalam riwayat lain: *Janganlah kamu membandingkan kelebihan di antara para Nabi Allah, karena sesungguhnya serunai akan ditiup, lalu makhluk yang ada di langit dan bumi akan pingsan*³⁴⁶, *kecuali makhluk yang Allah kehendaki*), *akupun akan pingsan bersama mereka.* [Kemudian serunai ditiup lagi], lalu akulah orang yang pertama kali sadar. Tiba-tiba Musa menangkap [pada] satu sisi (Dalam riwayat lain: *Memegang pada*) Arsy. Aku tidak tahu, apakah Musa termasuk yang pingsan lalu sadar sebelumku atau ia termasuk yang Allah kecualikan?” (Dalam riwayat lain: *Aku tidak tahu, apakah pingsannya di bukit Thur sudah dihitung atau ia dibangkitkan sebelumku? Aku tidak berkata, “Sesungguhnya seseorang lebih utama* (Dalam jalur periyatan lain: *Tidak baik bagi seorang hamba berkata, “Aku lebih baik” daripada Yunus bin*

³⁴⁶ *Yash'aquun* maksudnya: mereka pingsan karena terkejut.

Matta.") [Barangsiapa berkata, "Aku lebih baik daripada yunus bin Matta.", sungguh ia telah berdusta." 5/185]³⁴⁷

١١١- عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: بينما رأى رسول الله صلى الله عليه وسلم جائعاً يهودياً فقال: يا أبا القاسم ضرب وجهي رجلاً من أصحابك فقال: من؟ قال: رجل من الأنصار. قال: ادعوه. فقال: أضررتني؟ (وفي رواية: لم لطمته وجهه؟ ١٩٦/٥) قال: سمعته بالسوق يحلفُ والذى اضطفى موسى على البشر، قلت؟ أى خبر؟ على محمد؟ فأخذتني غضبة ضربت وجهه. فقال النبي صلى الله عليه وسلم: لا تُخِيرُوا [ني من] بين الآئمَّاء، فإن الناس يصعّدون يوم القيمة فاكونوا أول من تشقّ عن الأرض، فإذا أنا بموسى أخذ بقائمة من قوائم العرش، فلا أذري أكأن فيمن صعن، أم حُسْبَ بصعقة الأولى. (وفي رواية: فلا أذري أفاق قبلى أم حزى بصعقة الطور؟).

1110. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Suatu ketika Rasulullah SAW duduk, seorang Yahudi datang dan berkata, "Wahai Abu Al Qasim! Seorang dari sahabatmu memukul mukaku." Beliau bertanya, "Siapa?" Ia menjawab, "Seorang Anshar." Beliau bersabda, "Panggil ia." Lalu beliau bertanya, "Apa kamu memukulnya?" (Dalam riwayat lain: *Kenapa engkau menampar mukanya?* 5/196) Orang Anshar itu menjawab, "Aku mendengar di pasar ia bersumpah, 'Demi Allah yang memilih Musa atas manusia.' Aku berkata, 'Hai orang kotor, (apa) atas Muhammad SAW (juga)?' Kemarahan menguasaiku, lalu aku memukul mukanya!" Lalu Nabi SAW bersabda, "Jangan kamu memilih [ku dari] di antara para nabi,

³⁴⁷ Aku katakan, 'Dalam sanad riwayat ini terdapat Fulaih, ia adalah Ibnu Sulaiman Al Madani; Al Hafizh berkata dalam Al Taqrib, "Ia seorang yang sering benar dan sering keliru.", tapi hadits itu mempunyai jalur lain dalam *Al Musnad* (3/450-451) dan At-Tirmidzi, iapun menilainya *shahih* (3240) dengan itu hadis yang kuat.

*karena sesungguhnya semua manusia akan pingsan di hari kiamat, maka akulah orang pertama yang dibangunkan dimana bumi (kuburan) terbelah. Tiba-tiba aku bertemu Musa sedang memegang salah satu tiang penyangga Arsy. Aku tidak tahu, apakah ia termasuk yang pingsan atau pingsan pertama telah masuk hitungan?" (Dalam riwayat lain: *Aku tidak tahu apakah ia sadar sebelumku atau pingsan di bukit Thur termasuk dalam hitungan?*)*

2. Bab: Orang yang Menolak Perkara Orang yang Bodoh dan Orang yang Lemah Akal, Meskipun Imam Belum Mengekangnya

٣٧٧ - وَيُذَكِّرُ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ رَسُولَ اللَّهِ رَدَ عَلَى الْمُتَصَدِّقِ قَبْلَ النَّهْيِ، ثُمَّ نَهَا.

377. Disebutkan dari Jabir RA, dari Nabi SAW, bahwa Nabi SAW menolak orang yang bersedekah sebelum ada larangan, kemudian beliau melarangnya.³⁴⁸

³⁴⁸ Muslim (no. 997) dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul*, dari jalur Al-Laits dari Abu Az-Zubair dari Jabir dengan redaksi senada. Ia berkata, "Seorang dari Bani Udzrah memerdekakan seorang budak miliknya sepeninggalnya. Berita kejadian itu sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau bertanya, *"Apakah engkau mempunyai harta selainnya?"* Ia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, *"Siapa yang mau membelinya kepadaku?"* Lalu Nu'aim bin Abdullah Al Adawi membelinya dengan harga delapan ratus dirham. Rasulullah SAW membawa uang pembayaran itu dan menyerahkannya kepada orang Banu Adzrah, kemudian beliau bersabda, *"Mulailah dengan dirimu, sedekahkan untuk memenuhi kebutuhan dirimu, jika ada yang lebih, untuk keluargamu. Jika masih ada yang lebih sesudah keluargamu, maka untuk para kerabatmu...dst.* Hadits ini di-takhrij dalam *Al Irwa`* (459 dan 825), ia termasuk hadits-hadits *shahih* yang disebutkan oleh penyusun *-rahimahullah-* dengan bentuk melemahkan. Hal itu dinilai mengandung *illat* (cacat) oleh Al Hafizh, disebabkan tidak menetapi syarat Al Bukhari. Ia berkata, "Secara umum Al Bukhari tidak menetapkan melainkan hadits yang memenuhi persyaratannya."

٥٢٣ - وَقَالَ مَالِكٌ: إِذَا كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى رَجُلٍ مَالٌ وَلَهُ عَبْدٌ لَا شَيْءَ لَهُ غَيْرُهُ فَاعْتَقْهُ لَمْ يَجْزُ عَتْقَهُ وَمَنْ يَأْتِ عَلَى الْفَضْلِ فَنَحْوُهُ فَدَفَعَ ثَمَنَهُ إِلَيْهِ وَأَمْرَهُ بِالْإِصْلَاحِ وَالْقِيَامِ بِشَأْنِهِ فَإِنْ أَفْسَدَ بَعْدَ مَنْعَهُ.

523. Malik berkata, "Bila seseorang mempunyai hak harta yang ditanggung orang lain, sementara ia mempunyai seorang budak, dan tidak ada harta selainnya, lalu ia memerdekaannya, maka ia tidak diperbolehkan untuk memerdekaannya. Dan, barangsiapa menjual barang atas orang lemah dan yang serupa dengannya, lalu menyerahkan uang pembayaran kepadanya dan menyuruhnya untuk mengelola dengan baik dan mengurus hal-hal yang berkaitan dengannya. Lalu jika orang yang lemah merusak harta sesudah itu, orang yang menjualkan hartanya dapat menghalanginya.³⁴⁹

٣٧٨ - لَا نَبِيٌّ نَهَىٰ عَنِ إِضَاعَةِ الْمَالِ.

378. Karena Nabi SAW melarang tindakan menya-nyiakan harta.³⁵⁰

٣٧٩ - وَقَالَ لِلَّذِي يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ: إِذَا بَأْيَغْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ. وَلَمْ يَأْخُذْ النَّبِيُّ نَهَىٰ مَالَهُ.

379. Beliau bersabda kepada orang yang ditipu dalam jual beli, "Bila kamu saling jual beli, maka katakanlah, 'Tidak ada penipuan'." Beliaupun tidak mengambil hartanya.³⁵¹

3. Bab: Pembicaraan Orang-Orang yang Bersengketa Satu Sama Lain

³⁴⁹ 523- Ibnu Wahb meriwayatkannya dalam kitab *Muwaththa'* dari Malik.

³⁵⁰ 378- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam 81-*Ar-Raq'a iq/21-Bab*.

³⁵¹ Hadits telah lalu disebutkan secara *maushul* dalam 34-*Al Buyu'*/48-Bab/no. hadits 998.

4. Bab: Mengeluarkan Orang-Orang yang Ahli Maksiat dan yang Bersengketa dari Rumah Sesudah Diketahui

٥٢٤ - وَقَدْ أَخْرَجَ عُمَرُ أُخْتَ أُبِي بَكْرٍ حِينَ تَاحَتْ

524. Umar telah mengeluarkan saudari perempuan Abu Bakar sewaktu ia meratap.³⁵²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang lalu, Jld. 1/10-*Al Adzan*/29-Bab/no. hadits 338)

5. Bab: Mengaku Diberi Wasiat Oleh Orang yang Meninggal Dunia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang lalu, 34-*Al Buju'3/Bab/no. hadits 967*)

6. Bab: Mengambil Jaminan dari Orang yang Dikhawatirkan Perbuatan Buruknya

٥٢٥ - وَقَدَّ ابْنُ عَبَّاسٍ عِكْرِمَةً عَلَى تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ وَالسُّنْنَ وَالْفَرَائِضِ.

525. Ibnu Abbas membatasi Ikrimah untuk mengajarkan Al Qur'an, As-Sunnah dan Fara'idh.³⁵³

³⁵² 524- Ibnu Sa'd meriwayatkannya dalam *Al Thabaqat*, Ishaq bin Rahawaih dengan *sanad shahih* dari Sa'id bin Al Musayyab, tetapi haditsnya *munqathi'*; karena Ibnu Al Musayyab tidak menjumpai wafatnya Abu Bakar RA.

³⁵³ 525- Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Ath-Thabaqat* (5/287), Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (3/326) dengan *sanad shahih* dari Ikrimah; ia berkata, "Dulu Ibnu Abbas memasang belenggu di kakiku..." *al kabt: al qaid* (belenggu).

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 64-Al Maghazi/72-Bab)

7. Bab: Mengikat dan Menahan di Tanah Haram

٥٢٦ - وَاشْرَى نَافِعُ بْنُ عَبْدِ الْحَارِثِ دَارًا لِلسَّجْنِ بِمَكَّةَ مِنْ صَفْوَانَ بْنِ أَمِيَّةَ، عَلَى أَنْ عُمَرَ إِنْ رَضِيَ فَالْبَيْعُ بَيْعٌ، وَإِنْ لَمْ يَرْضِ عُمَرَ فَلِصَفْوَانَ أَرْبَعَ مِائَةً

526. Nafi' bin Abdulharits membeli rumah di Makkah untuk dijadikan penjara³⁵⁴ dari Shafwan bin Umayah, atas dasar bahwa jika Umar merestui, maka jual beli itu miliknya. Tapi jika Umar tidak merestui, maka Shafwan mendapat empat ratus.³⁵⁵

٥٢٧ - وَسَجَنَ ابْنُ الزُّبَيرِ بِمَكَّةَ

527. Ibnu Az-Zubair memenjara di Makkah.³⁵⁶

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang baru saja disinggung)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ³⁵⁷

³⁵⁴ *Al Sajn* dengan sin berharkat *fathah*: bentuk mashdar kata *sajana*.

³⁵⁵ 526- Abdurrazzaq, Ibnu Abu Syaibah dan Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul* melalui beberapa jalur dari Amr bin Dinar dari Abdurrahman bin Farukh. Abdurrahman ini, diisyaratkan oleh Al Dzahabi bahwa ia tidak dikenal, hanya Ibnu Dinar yang meriwayatkannya darinya.

³⁵⁶ 527- Khalifah bin Khayyath meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Tarikh*-nya, juga *Al Fakihi*.

³⁵⁷ Bacaan *basmalah* ini tidak ada dalam naskah Al Hafizh Ibnu Hajar.

8. Bab: Mulazamah³⁵⁸

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ka'b yang telah lalu, Jld. 1/8-*Ash-Shalat*/71-Bab/no. hadits 242)

9. Bab: Menagih Utang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Khabbab yang telah lalu, 37-*Al Al Ijazah*/15-Bab/no. hadits 1066)

³⁵⁸ Menetap terus di tempat orang yang berhutang, melarangnya menggunakan harta sampai ia mau melunasi utangnya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

45. KITAB BARANG TEMUAN

1. Bab: Bila Pemilik Barang yang Ditemukan Mengabarkan Tanda, Maka Si Penemu Menyerahkan Kepadanya

١١١ - عَنْ سُوَيْدَ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: [كُنْتُ مَعَ سَلْمَانَ بْنِ رَبِيعَةَ وَزَيْدَ بْنِ شُوَحَانَ فِي غَزَّةٍ فَوَجَدْتُ سَوْطًا فَقَالَ لِي أَلْقِهِ قُلْتُ لَا وَلَكِنْ إِنْ وَجَدْتُ صَاحِبَهُ وَإِلَّا اسْتَمْتَعْتُ بِهِ فَلَمَّا رَجَعْنَا حَجَجَنَا فَمَرَرْتُ بِالْمَدِينَةِ [٩٥/٣] لَقِيْتُ أَبِيَّ بْنَ كَعْبَ صَاحِبَ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: أَخَذْتُ صُرْهَ مائَةَ دِينَارٍ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَرَفْهَا حَوْلًا، فَعَرَفْتُهَا حَوْلًا فَلَمْ أَجِدْ مَنْ يَعْرِفُهَا، ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: عَرَفْهَا حَوْلًا، فَعَرَفْتُهَا فَلَمْ أَجِدْ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ ثَلَاثَةَ، (وَفِي رِوَايَةِ الرَّابِعَةِ) فَقَالَ: احْفَظْ وِعَاءَهَا وَعَدَدَهَا وَوِكَاعَهَا، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبَهَا وَإِلَّا فَاسْتَمْتَعْ بِهَا، فَاسْتَمْتَعْتُ، [قَالَ] فَلَقِيْتُهُ بَعْدَ بِمَكَّةَ فَقَالَ: لَا أَدْرِي ثَلَاثَةَ أَخْوَالٍ أَوْ حَوْلًا وَاحِدًا.

1111. Dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata, “[Dulu aku bersama Salman bin Rabi’ah dan Zaid bin Shuhan ada dalam sebuah perperangan, lalu aku menemukan sebuah cambuk. Ia berkata kepadaku, ‘Buang cambuk itu.’ Aku katakan, ‘Tidak, jika kujumpai pemiliknya [akan aku serahkan padanya], dan jika tidak, akan aku

gunakan untuk kesenanganku.” Sewaktu kami kembali (dari perang), kami melaksanakan haji, dan aku melintasi Madinah, lalu 3/95] aku menemui (Dalam riwayat lain: Lalu aku bertanya) Ubai bin Ka'b RA. Iapun menjawab, ‘Aku mengambil sebuah pundi berisi seratus dinar, lalu aku mendatangi Nabi SAW, beliau bersabda, “*Umumkan selama setahun.*” Akupun mengumumkannya, tapi aku tidak menjumpai orang yang mengenalinya. Kemudian aku mendatangi beliau, beliau bersabda, “*Umumkan selama setahun.*” Akupun mengumumkannya, tapi aku tetap tidak menjumpai (pemiliknya). Kemudian aku mendatangi beliau untuk yang ke-tiga kali, (Dalam sebuah riwayat: Yang ke-empat)³⁵⁹, lalu beliau bersabda, “*Kenalilah tempatnya, jumlah dan talinya, jika pemiliknya datang, (berikan kepadanya), tapi jika tidak, gunakanlah untuk kesenanganmu.*” Lalu aku menggunakan untuk kesenangan.” [Ia berkata]³⁶⁰, “Lalu aku menemuinya sesudah itu di Makkah. Ia berkata, “Aku tidak tahu, tiga tahun atau setahun.”

2. Bab: Unta Hilang

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid yang akan datang setelah bab)

3. Bab: Kambing Hilang

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang akan datang)

³⁵⁹ Al Hafizh berkata, “Itu adalah yang ke-empat dengan memperhitungkan kedatangannya kepada Nabi SAW..., dan yang ke-tiga dengan mempertimbangkan pengumuman.”

³⁶⁰ Yang berkata adalah Syu'bah, dan yang berkata, “Saya tidak tahu” Adalah gurunya; Salamah bin Kahil yang meriwayatkan dari Suwaid bin Ghafalah. Sekelompok orang telah meriwayatkannya dari Salamah. Mereka semua berkata dalam haditsnya, “Tiga tahun, kecuali Hammad bin Salamah, karena dalam haditsnya disebut, ‘Dua atau tiga tahun’.” Rujuklah ke kitab *Al Fath*.

4. Bab: Bila Pemilik Barang yang Ditemukan Tidak Dijumpai Setelah Setahun; Maka Menjadi Milik yang Menemukannya

١١١٢ - عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَبَعِّثِ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ: حَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَسَأَلَهُ عَنِ الْلَّقْطَةِ فَقَالَ: أَعْرِفُ عِفَاصَهَا وَوَكَاعَهَا، ثُمَّ عَرَفَهَا سَنَةً، فَإِنْ حَاءَ صَاحِبُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنْ حَاءَ أَحَدٌ يُخْبِرُكَ بِعِفَاصَهَا وَوَكَاعَهَا ٩٦/٣)، [فَأَدَهَا إِلَيْهِ ٩٥/٣] وَإِلَّا فَشَائِكَ بِهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاسْتَفْقَهَا)، [وَكَانَتْ وَدِيعَةً عَنْهُ، قَالَ يَحْتَى: فَهَذَا الَّذِي لَا أَذْرِي أَهُوَ فِي الْحَدِيثِ، أَمْ شَيْءٌ عِنْدَهُ] قَالَ: فَضَالَةُ النَّفَرِ؟ قَالَ: [عَذْنَهَا فَإِنَّمَا ١٧٤/٦] هِيَ لَكَ أَوْ لِأَخِيكَ أَوْ لِلذَّبِيبِ. قَالَ: فَضَالَةُ الْإِبْلِ؟ [فَتَمَرَّ وَجْهُ النَّبِيِّ ٰ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ ٰ حَتَّى اخْمَرَتْ وَجْهَتُهُ، أَوْ اخْمَرَ وَجْهَهُ) فَ—] قَالَ: مَا لَكَ وَلَهَا؟ مَعَهَا سَقَاوُهَا وَحَذَاؤُهَا تَرُدُّ الْمَاءَ وَتَأْكُلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَتَرْغِي ٣١/١) الشَّجَرَ [فَذَرَهَا] حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا.

1112. Dari Yazid bekas budak Al Munba'its dari Zaid bin Khalid RA, ia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW ia menanyakan masalah barang temuan kepada beliau. Lalu Beliau menjawab, "Kenali tempat dan talinya, kemudian umumkan selama setahun. Jika pemiliknya datang (Dalam riwayat lain: Jika seseorang datang memberitahukan kepadamu tempat dan talinya), berikanlah Barang itu kepadanya. Jika tidak, maka Barang itu menjadi urusanmu (Dalam riwayat lain: Maka gunakan barang itu)." [Barang itu menjadi titipan baginya." Yahya berkata, "Ini yang aku tidak tahu, apakah ia termasuk dalam hadits itu atau ucapan dari sisinya?"]³⁶¹ Orang itu

³⁶¹ Maksudnya adalah Yazid; Bekas budak Al Munba'its, yang meriwayatkan dari Zaid bin Khalid. Yahya adalah Ibnu Sa'id Al Anshari, ia ragu dalam mengangkat penambahan khusus ini. Tapi ia menetapkan terangkatnya tambahan itu di dalam Muslim dan yang lainnya. Penulis mengisyaratkan keunggulan terangkatnya tambahan dalam hadis yang akan disebutkan, yaitu

bertanya, "Lalu apakah kambing hilang (juga begitu)?" Beliau menjawab, *[Ambillah kambing itu, karena sesungguhnya ia milikmu, saudaramu atau serigala.]* Ia bertanya lagi, "Lalu apa unta hilang (juga begitu)?" Wajah Nabi SAW berubah karena marah (Dalam sebuah riwayat: Rasulullah SAW marah sampai bagian pipi atau wajah beliau memerah). Lalu] beliau bersabda, *Apa urusanmu dengannya? (Kamu tidak punya hak padanya). Ia punya kaki dan perut sendiri, ia minum dan makan* (Dalam riwayat lain: *Merumput 1/31) pepohonan. [Biarkan saja ia], sampai pemiliknya menemuinya.*"

5. Bab: Bila Menemukan Sebuah Kayu di Laut, Cambuk atau yang Serupa

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu secara *mu'allaq* juga 39-*Al Kafalah*/1-Bab/no. hadits 359)

6. Bab: Bila Menemukan Sebuah Kurma di Jalan

١١١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِنِّي لَا تَقْلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمَرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِي فَأَرْفَعُهَا لَا كُلُّهَا ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً فَأَلْقِيَهَا.

1113. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya aku akan pulang kepada keluargaku, lalu aku menemukan sebuah kurma jatuh di atas tempat tidurku. Akupun mengambilnya untuk aku makan, kemudian aku takut kalau kurma itu adalah sedekah. Akupun membuangnya."

dengan redaksi: 8-Bab: Bila Pemilik Barang yang Ditemukan Datang Setelah Setahun, Maka Si Penemu Mengembalikan Kepadanya; Karena Barang Itu Titipan Baginya.

7. Bab: Bagaimana Barang Temuan Penduduk Makkah Diumumkan

٣٨٠ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْتَقِطُ لُقْطَتُهَا إِلَّا مِنْ عَرْفَهَا (وَفِي رِوَايَةِ إِلَّا لِمَعْرُوفِ).

380. Ibnu Abbas RA berkata, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Barang temuan di Makkah tidak boleh diambil kecuali oleh orang yang mau mengumumkannya* (Dalam riwayat lain: *Kecuali bagi orang yang mau mengumumkan*).³⁶²

8. Bab: Hewan Ternak Seseorang Tidak Boleh Diperah Susunya Tanpa Izin

١١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَخْلِبُنَّ أَحَدًّا مَاشِيَةً امْرَى بِغَيْرِ إِذْنِهِ، أَيْحَبُ أَحَدُكُمْ أَنْ تُؤْتِي مَشْرُبَتَهُ فَتُكْسِرَ حِزَانَتَهُ فَيَتَقَلَّ طَعَامُهُ؟ فَإِنَّمَا تَحْزُنُ لَهُمْ ضُرُوعُ مَوَاسِيْهِمْ أَطْعَمَاهُمْ، فَلَا يَخْلِبُنَّ أَحَدًّا مَاشِيَةً أَحَدًّا إِلَّا بِإِذْنِهِ.

1114. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Jangan sekali-kali seseorang memerah hewan ternak orang lain tanpa seizinnya. Apakah salah seorang di antara kamu suka didatangi kamarnya dan dipecahkan khizanahnya dan dipindahkan makanannya? Sesungguhnya ambing-ambing susu hewan mereka itulah yang menjaga keaslian rasanya (khizanah), karena itu jangan sekali-kali seseorang memerah susu hewan orang lain kecuali dengan seizinnya.”

³⁶² Ini merupakan bagian dari hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, 28-Jaza` Ash-Shaid/9-Bab/no. hadits 853.

**9. Bab: Bila Pemilik Barang Temuan Datang Setelah Setahun,
Maka Si Penemu Mengembalikan Barang Itu Kepadanya;
Karena Barang Itu Merupakan Titipan Baginya**

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang disebut dalam lima bab yang lalu.)

**10. Bab: Apakah Boleh Mengambil Barang Temuan dan Tidak
Membiarkannya Sia-Sia Sehingga Tidak Diambil Oleh Orang
yang Tidak Berhak**

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ubai bin Ka'b yang telah lalu dalam bab pertama)

**11. Bab: Orang yang Mengumumkan Barang Temuan dan Tidak
Menyerahkannya Kepada Penguasa**

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang baru disinggung)

12. Bab

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Bakar Al Shiddiq yang akan datang, 61-Al Manaqib/25-Bab)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

46. PEMBAHASAN TENTANG PERBUATAN-PERBUATAN ZHALIM

1. [Bab:]³⁶³ Pembahasan Tentang Perbuatan-Perbuatan Zhalim dan Ghasab, Serta Firman Allah Ta’ala, “Dan, Janganlah Sekali-Kali Kamu (Muhammad) Mengira Bahwa Allah Lalai Dari Apa yang Diperbuat Oleh Orang-Orang yang Zhalim. Sesungguhnya Allah Memberi Tangguh Kepada Mereka Sampai Hari yang Pada Waktu Itu Mata (Mereka) Terbelalak. Mereka Datang Bergegas-Gegas Memenuhi Panggilan dengan Mengangkat Kepalanya”
(Qs. Ibraahim [14]: 43)

Kata *al muqni’* dan *al muqmih* adalah satu makna.³⁶⁴

٥٢٨ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مُهْطِعِينَ: مُدِئِيِّي النَّظَرِ.

528. Mujahid berkata, “Kata *Muhthi iin* berarti memandang terus-menerus.”³⁶⁵

³⁶³ Gugur pada redaksi aslinya, karena mengikuti sebagian riwayat.

³⁶⁴ Maksudnya, dari segi makna, yaitu mengangkat kepala dan juga menundukkannya. Dimungkinkan ada dua cara yang dimaksud; mengangkat kepala untuk memandang, kemudian menundukkannya dengan kehinaan dan ketundukan, sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath*.

³⁶⁵ 528- Al Firyabi meriwayatkannya secara *maushul*.

٥٢٩ - وَقَالَ غَيْرُهُ: مُسْرِعِينَ: لَا يَرْتَدُ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْدَلُهُمْ هَوَاءٌ؛
 يَعْنِي: حُوفَا لَا عُقُولَ لَهُمْ. وَأَنذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ
 ظَلَمُوا رَبِّنَا أَخْرَنَا إِلَى أَجْلٍ قَرِيبٍ تُحِبُّ دَعْوَاتِكَ وَتَشْيَعُ الرُّسُلَ أَوْلَمْ تَكُونُوا
 أَقْسَمُهُمْ مِنْ قَبْلِ مَا لَكُمْ مِنْ زَوَالٍ وَسَكَنْتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا
 أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ الْأَمْثَالَ وَقَدْ مَكَرُوا
 مَكْرُهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِنْ كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ فَلَا تَحْسِنَ
 اللَّهُ مُخْلِفٌ وَعَدِهِ رُسُلُهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذُو الْإِنْقَامَ.

529. Dikatakan, "Mereka bergegas, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong. *Hawaa'* maksudnya adalah *jins*³⁶⁶ (kosong) tidak ada pikiran pada mereka.³⁶⁷

"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zhalim, 'Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.' (Kepada mereka dikatakan), 'Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?, dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?' Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi

³⁶⁶ Maksudnya: kosong.

³⁶⁷ 529- Dalam sebagian riwayat: Selainnya berkata, "Musri'iin: mereka bergegas." Yang dimaksud dengan selainnya adalah Abu Ubaidah. Demikian ia mengatakannya dalam *Al Majaz*, dan hal itu dipersaksikan. Al Hafizh berkata, "Itu pendapat Qatadah dan yang dikenal dalam bahasa."

janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan.” (Qs. Ibraahim [14]: 44-47)

2. Bab: Qishash Perbuatan-perbuatan Zhalim

١١١٥ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا خَلَصَ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ حَسُوا بِقَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، فَيَتَقَاسُوْنَ (وَفِي روَايَةٍ: فَيَقْصُّ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ ١٩٧/٧) مَظَالِمَ كَانَتْ يَتَهَمُّ فِي الدُّنْيَا، حَتَّى إِذَا تُقْتَلُوا وَهُدُبُّوا أَذْنَ لَهُمْ يَدْخُولُونَ الْجَنَّةَ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ يَيْدُهُ، لَأَحَدُهُمْ بِمَسْكِنَهِ فِي الْجَنَّةِ أَدْلُ (وَفِي روَايَةٍ: أَهْدَى) بِمَتْرِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا.

1115. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Bila orang-orang mukmin selamat dari neraka, mereka ditahan dengan sebuah jembatan antara surga dan neraka, lalu mereka saling mengambil qishash (Dalam riwayat lain: Lalu dilakukan hukum qishash untuk membalaskan sebagian mereka dari sebagian lain) perbuatan-perbuatan zhalim yang pernah terjadi di antara mereka di dunia. Sampai ketika mereka telah dinyatakan bersih, baru mereka diizinkan untuk masuk surga. Demi Allah yang jiwa Muhammad SAW berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh satu tempat tinggal dengan yang lainnya di surga lebih menunjukkan kedudukannya dulu waktu di dunia.”

3. Bab: firman Allah Ta'ala, “Ingatlah, Kutukan Allah (ditimpakan) Atas orang-orang yang Zhalim.” (Qs. Huud [11]: 18)

١١١٦ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزِ الْمَازِنِيِّ قَالَ: يَتَمَّا أَنَا أَمْشِي مَعَ أَبْنَ عُمَرَ وَلَيَهُ آخِذُ يَيْدِهِ (وَفِي روَايَةٍ: يَتَمَّا أَبْنُ عُمَرَ يَطُوفُ ٢١٤/٥) إِذْ

عَرَضَ رَجُلٌ فَقَالَ: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ [يَقُولُ] ٢٠٣/٨ فِي النَّجْوَى؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُدْنِي الْمُؤْمِنَ فَيَضْطَعُ عَلَيْهِ كَثْفَهُ وَيَسْتَرُهُ فَيَقُولُ: أَتَعْرُفُ ذَئْبَ كَذَا، أَتَعْرُفُ ذَئْبَ كَذَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، أَيْ رَبْ. حَتَّى إِذَا قَرَرَهُ بِذَكْرِهِ وَرَأَى فِي تَفْسِيهِ أَنَّهُ هَلَكَ قَالَ: [إِنِّي ٨٩/٧ سَرَّتْهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَأَنَا أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى كِتَابًا حَسَنَاتِهِ. وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُونَ فَيَقُولُ (وَفِي روَايَةِ فَيَنَادِي عَلَى رُؤُوسِ الْأَشْهَادِ هُؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ، أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ.

1116. Dari Shafwan bin Muhriz Al Mazini, ia berkata, “Suatu ketika aku berjalan bersama Ibnu Umar RA dengan memegang tangannya (Dalam riwayat lain: Suatu ketika Ibnu Umar sedang thawaf) tiba-tiba seseorang datang lalu berkata, “Bagaimana engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda mengenai masalah *an-najwa*?³⁶⁸” Ia menjawab, “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mendekati seorang mukmin, lalu Dia meletakkan penutup padanya, menutupinya dan bertanya, “Apa kamu mengenali dosa ini? Apa kamu mengenali dosa ini?” Lalu si mukmin menjawab, “Ya, wahai Tuhan.” Sampai ketika ia mengakui dosa-dosanya dan yakin terhadap dirinya bahwa ia binasa, Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku menutupinya untukmu di dunia dan Aku mengampunimu hari ini. Dia memberikan buku catatan kebijakan-kebijakannya. Adapun orang-orang kafir dan munafiq; Allah berfirman (Dalam riwayat lain: Lalu diseru di hadapan) para saksi, “Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan

³⁶⁸ Kata benda dari bentuk *at-tanaaji*, yaitu saling berbicara secara rahasia (berbisik). Yang dimaksud di sini adalah apa yang terjadi di hadapan Allah dan hamba-Nya di hari kiamat. Itu merupakan karunia dari Allah *Ta’ala*, sekiranya Dia mendekati hamba-Nya yang beriman, meletakkan penutup padanya, menutupi dari orang-orang di tempat berkumpul dan menyebut perbuatan-perbuatan maksiat yang dilakukannya secara rahasia. Aku katakan, “Penyusun menambahkan di akhir hadits itu dalam buku *Khalq Al Af’al* (h. 82-Hindiyah): Ibnu Al Mubarak berkata, “Kata *kanajah* maksudnya penutupnya.”

mereka." Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim."

4. Bab: Seorang Muslim Tidak Boleh Menzhalimi Muslim Lain dan Tidak Boleh Membiarkannya

١١١٧ - عَنْ أَبْنَىٰ شَهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخْوُ الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةٍ أَعْيَهُ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَرَّ مُسْلِمًا سَرَّهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1117. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Seorang muslim adalah saudara muslim lain; ia tidak menzhalimiinya, tidak membiarkannya³⁶⁹. Barangsiapa memenuhi kebutuhan saudaranya; maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barangsiapa menghilangkan kesusahan seorang muslim, Allah akan menghilangkan kesusahannya di hari kiamat. Dan, Barangsiapa memutupi (aib) seorang muslim, maka Allah akan memutupi (aib)nya di hari kiamat."

5. Bab: Tolonglah Saudaramu yang Menzhalimi atau yang Dizhalimi

١١١٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: انْصُرُ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا تَنْصُرَةٌ مَظْلُومًا فَكَيْفَ تَنْصُرُ ظَالِمًا؟

³⁶⁹ Maksudnya tidak membiarkannya bersama orang yang menyakitinya, tapi menjaganya dari musuh. Dikatakan, "Aslamahu: Ia menghinakannya."

قالَ: تَأْخُذُ فَوْقَ يَدِهِ. (وَقِ طَرِيقٍ: تَحْجُزُهُ أَوْ تَمْنَعُهُ مِنِ الظُّلْمِ، فَإِنْ ذَلِكَ نَصْرَهُ) (٥٩/٨)

1118. Dari Anas RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Tolonglah saudaramu, yang menzhalimi ataupun yang dizhalimi.*” Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah! Kalau kami harus menolong saudara kami yang dizhalimi itu sudah jelas, tapi bagaimana kami harus menolong saudara kami yang menzhalimi?” Beliau menjawab, “*Kamu cegah keinginannya* (Dalam jalur periwayatan lain: *Kamu halangi ia atau cegah ia dari kezhaliman, karena itulah arti menolongnya 8/59).”*

6. Bab: Menolong Orang yang Dizhalimi

١١١٩ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبَيْانِ يَشُدُّ بَعْضَهُ بَعْضًا. وَشَبَكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

1119. Dari Abu Musa RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Orang mukmin dengan orang mukmin lain itu bagaikan bangunan, sebagianya menguatkan sebagian yang lain.*”, beliau merapatkan jari-jari.

7. Bab: Membantu dari Orang yang Berbuat Zhalim, Karena Firman Allah Jalla Dzikruhu, “Allah Tidak Menyukai Ucapan Buruk, (Yang Diucapkan) dengan Terang Kecuali Oleh Orang yang Dianiaya. Allah Adalah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui.” (Qs. An Nisaa` [4]: 148), “Dan, (Bagi) Orang-Orang yang Apabila Mereka Diperlakukan dengan Zhalim Mereka Membela Diri.” (Qs. Asy-Syuuraa [42]: 39)

٥٣ - قَالَ إِبْرَاهِيمُ: كَانُوا يَكْرَهُونَ أَنْ يُسْتَذَلُوا، فَإِذَا قَدَرُوا عَفُوا.

530. Ibrahim berkata, "Dulu mereka tidak suka dianggap hina. Bila mereka mampu, mereka memaafkan."³⁷⁰

8. Bab: Orang yang Dizhalimi Mau Meminta Maaf, Karena Firman Allah Ta'ala, "Jika Kamu Menyatakan Sesuatu Kebaikan Atau Menyembunyikan Atau Meminta Maafkan Sesuatu Kesalahan (Orang Lain), Maka Sesungguhnya Allah Maha Peminta Maaf Lagi Maha Kuasa. (Qs. An Nisaa' [4]: 149), "Dan, Balasan Suatu Kejahatan Adalah Kejahatan yang Serupa, Maka Barangsiapa Meminta Maafkan dan Berbuat Baik Maka Pahalanya atas (Tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia Tidak Menyukai Orang-Orang yang Zhalim. Dan, Sesungguhnya Orang-Orang yang Membela Diri Sesudah Teraniaya, Tidak Ada Suatu Dosapun Atas Mereka. Sesungguhnya Dosa Itu atas Orang-Orang yang Berbuat Zhalim Kepada Manusia dan Melampaui Batas Di Muka Bumi Tanpa Hak. Mereka Itu Mendapat Azab yang Pedih. Tetapi Orang yang Bersabar dan Meminta Maafkan Sesungguhnya (Perbuatan) yang Demikian Itu Termasuk Hal-Hal yang Diutamakan. Dan Siapa yang Disesatkan Allah Maka Tidak Ada Baginya Seorang Pemimpin pun Sesudah Itu. Dan, Kamu Akan Melihat Orang-Orang yang Zhalim Ketika Mereka Melihat Adzab Berkata, "Adakah Kiranya Jalan Untuk Kembali (Ke Dunia)?" (Qs. Asy Syuuraa [42]: 40-44)³⁷¹

³⁷⁰ *Penulis tidak menyebutkan hadits *marfu'* di dalamnya, baik yang *maushul* maupun yang *mu'allaq*.

530- Abd bin Humaid dan Ibnu Uyainah meriwayatkan secara *maushul* dalam buku Tafsir mereka berdua.

³⁷¹ *Penulis Tidak Menyebutkan Hadits Di Dalamnya. Ahmad Telah Meriwayatkan (2/436). Dari Hadits Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi, "Tidak satupun hamba yang dizhalimi dengan suatu kezhaliman, lalu ia membiarkannya karena Allah 'Azza wa Jalla, melainkan Allah akan memberi kemenangan kepadanya lantaran itu dan juga membantunya." *Sanad*-nya jayyid.

9. Bab: Perbuatan Zhalim Merupakan Kegelapan-Kegelapan Di Hari Kiamat

١١٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1120. Dari Abdullah bin Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “*Perbuatan zhalim itu merupakan kegelapan-kegelapan di hari kiamat.*”

10. Bab: Menghindar dan Berhati-Hati dari Doa Orang yang Dizhalimi

(Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu dalam jld. 1/24-Az-Zakah/65-Bab/no. hadits 715)

11. Bab: Orang yang Pernah Berbuat Zhalim Kepada Seseorang, Lalu Ia Menghalalkannya, Apakah Ia Harus Menjelaskan Kezhalimannya?

١١٢١ - عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَتْ لَهُ (وَفِي رِوَايَةِ عِنْدَهُ ١٩٧/٧) مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ مِنْ عِرْضِهِ أَوْ شَيْءٍ فَلْيَتَحَلَّهُ مِنْهُ الْيَوْمَ قَبْلَ أَنْ لَا يَكُونَ دِينَارٌ وَلَا دِرْهَمٌ، إِنْ كَانَ لَهُ عَمَلٌ صَالِحٌ أَحَدٌ مِنْهُ بِقَدْرِ مَظْلَمَتِهِ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُحْدِدَ مِنْ سَيِّئَاتِ صَاحِبِهِ فَحُمِّلَ عَلَيْهِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوئِيسٍ: إِنَّمَا سُمِّيَ الْمَقْبِرَى لِأَنَّهُ
كَانَ نَزَلَ نَاحِيَةً الْمَقَابِرِ . قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَسَعِيدُ الْمَقْبِرِيُّ هُوَ مَوْلَى بَنِي
لَيْثٍ، وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، وَاسْمُ أَبِي سَعِيدٍ كَيْسَانُ

1121. Dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa pernah ada (Dalam riwayat lain memakai kata *indahu* 7/197) perbuatan zhalim kepada seseorang menyangkut kehormatan atau sesuatu, maka mintalah halal kepadanya hari ini juga, sebelum dinar dan dirham tidak ada (berguna) lagi. Jika ia mempunyai amal shalih, maka diambil seukuran kezhalimannya, dan jika ia tidak mempunyai amal-amal kebaikan, maka amal-amal keburukan temannya diambil, lalu dibebankan kepadanya.”

Abu Abdullah berkata: Isma'il bin Abu Uwais berkata, “Disebut oleh Al Maqburi, karena ia tinggal di sebuah sudut pekuburan.”

Abu Abdullah berkata, “Sa'id Al Maqburi adalah mantan budak bani Laits, ia adalah Sa'id bin Abu Sa'id, nama ayah Sa'id adalah Kaisan.”

12. Bab: Bila Menghalalkan dari Perbuatan Zhalim, Tidak Dapat Menarik Kembali

(Aku katakan: Dalam bab ini trdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang dalam, 67-An-Nikah/96-Bab)

13. Bab: Bila Mengizinkan atau Menghalalkannya Tapi Tidak Menjelaskan Berapa Kadarnya

١١٢٢ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَنَّاسِ خُصُومَةً فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ تَقْرِيبَهَا فَقَالَتْ: يَا أَبَا سَلَمَةَ اجْتَبِبِ الْأَرْضَ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ ظَلَمَ قِيدَ شَبِيرًا مِّنَ الْأَرْضِ طُوفَّهُ مِنْ سَبْعَ أَرْضِينَ

1122. Dari Muhammad bin Ibrahim, bahwa Abu Salamah menceritakan kepadanya, bahwa dulu pernah ada pertengkaran antara ia dan sekelompok orang, lalu ia menuturkan kepada Aisyah RA, iapun berkata kepadanya, "Hai Abu Salamah! Jauhilah (sengketa masalah) tanah itu, karena Nabi SAW bersabda, 'Barangsiapa berbuat zhalim sejengkal tanah, maka tiguh lapis bumi ini akan dikalungkan kepadanya!'"

١١٢٣ - عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ (ابْنِ عُمَرَ) قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَخْذَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ خُسِفَ بِهِ يَوْمُ الْقِيَامَةِ إِلَى سَبْعَ أَرْضِينَ قَالَ الْفَرِبرِيُّ: قَالَ أَبُو جَعْفَرٍ بْنُ أَبِي حَاتَمٍ: قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: هَذَا الْحَدِيثُ لَيْسَ بِخُرْسَانَ فِي كِتَابِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، أَمْلَى عَلَيْهِمْ بِالْبَصَرَةِ.

1123. Dari Salim, dari ayahnya (Ibnu Umar) RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa mengambil sedikit saja tanah tanpa hak, maka kelak di hari kiamat ia akan ditenggelamkan sampai ke dasar tujuh lapis bumi."

Abu Abdullah berkata, "Hadits ini tidak ada di Khurasan dalam buku³⁷² Ibnu Al Mubarak. Ia mendiktekannya kepada mereka di Bashrah."

³⁷² Dalam sebuah riwayat: buku-buku. Berdasarkan riwayat inilah naskah Al Hafizh, dan ia berkat, "Maksudnya bahwa Ibnu Al Mubarak menulis buku-bukunya di Khurasan dan menceritakannya di sana, penduduk Khurasan menerima buku-buku itu darinya. Ia menceritakan beberapa hadis dari

15. Bab: Bila Seseorang Mengizinkan Sesuatu Kepada Orang Lain, Maka Hal Itu Diperbolehkan

١١٢٤ - عَنْ جَبَلَةَ كُتَّا بِالْمَدِينَةِ فِي بَعْضِ أَهْلِ الْعَرَاقِ فَأَصَابَنَا سَتَّةُ، فَكَانَ ابْنُ الرَّئِيْسِ يَرْزُقُنَا الشَّمْرَ، فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ تَقْتَلُهَا يَمْرُّ بِنَا [وَتَحْنُّ نَائِكُلُّ ٦/٢١٢] فَيَقُولُ: [لَا تَقْرِبُوا، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَىٰ عَنِ الْإِقْرَانِ [الشَّمْرَيْنِ حَمِيعًا ٣/٢١١]؛ إِلَّا أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ مِنْكُمْ أَخَاهُ.

1124. Dari Jabalah, dulu di Madinah kami pernah berada di tengah-tengah beberapa penduduk Irak, lalu musim paceklik menimpa kami. Waktu itu, Ibnu Az-Zubair memberi kami kurma, lalu Ibnu Umar RA melintas, [sementara kami sedang makan 6/202], ia berkata, “[Jangan makan secara rangkap (dua buah kurma sekali makan), karena] sesungguhnya Rasulullah SAW melarang merangkap [antara dua buah kurma dimakan sekaligus 3/211], kecuali bila seorang dari kamu meminta izin kepada saudaranya.”

[Syu'bah berkata, “Izin di situ termasuk ucapan Ibnu Umar.”]

16. Bab: Firman Allah Ta’ala, “Padahal Ia adalah Pembantah yang Paling Keras.” (Qs. Al Baqarah [2]: 204)

١١٢٥ - عَنْ عَائِشَةَ تَقْتَلُهَا النَّبِيُّ قَالَ: إِنَّ أَبْعَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلِدُ الْخَصِيمُ

1125. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sesungguhnya yang paling dibenci Allah di antara kaum laki-laki yang paling keras dalam perkara.”

hafalannya dalam beberapa perjalanan menambahkan hadits yang ada dalam buku-bukunya. Hadits ini termasuk di antaranya.

17. Bab: Dosa Orang yang Bersengketa dalam Perkara Batil Padahal Ia Mengetahuinya

١١٢٦ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ أَخْبَرَتْهَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ [جَلَبَةً ١١٧/٨] خُصُومَةً بِبَابِ حُجْرَتِهِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ وَإِنَّهُ يَأْتِينِي الْخَصْمُ، فَلَعِلَّ بَعْضَكُمْ أَنْ يَكُونَ أَبْلَغَ مِنْ بَعْضٍ، فَأَخْسِبْ أَنَّهُ صَدَقَ فَاقْضِيَ لَهُ بِذَلِكَ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ بِحَقِّ مُسْلِمٍ فَإِنَّمَا هِيَ قِطْعَةٌ مِنَ النَّارِ فَلَيَأْخُذُنَّهَا أَوْ فَلَيَتَرْكُنَّهَا

1126. Dari Ummu Salamah RA, isteri Nabi SAW, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mendengar [suara gaduh 6/117] pertengkaran di pintu kamar beliau. Beliaupun keluar menuju mereka, lalu bersabda, “Sesungguhnya aku hanya manusia dan sesungguhnya perselisihan juga kadang datang padaku, boleh jadi sebagian kamu lebih pandai menyampaikan daripada yang lain, sehingga aku mengira bahwa ia benar, lalu akupun memberikan keputusan yang menguntungkanrya disebabkan hal itu. Maka Barangsiapa aku pernah beri keputusan yang menguntungkannya dengan mengambil hak seorang muslim, sesungguhnya itu merupakan satu bagian dari neraka, karena itu hendaklah ia mengambilnya atau meninggalkannya.”

18. Bab: Bila Bersengketa, Berlaku Jahat

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, jld. 1/2-*Al Aiman*/24-Bab/no. Hadits 25)

19. Bab: Balasan Orang yang Dizhalimi Bila Ia Mendapatkan Harta Orang yang Menzhaliminya

٥٣١ - وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: يُقَاصِّهُ، وَقَرَأَ (وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ
(٤)

531. Ibnu Sirin berkata, "Ia dapat mengambil balas kepada orang yang menzhaliminya itu"³⁷³ Dan, ia membaca, "*Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu.*" (Qs. An-Nahl [16]: 126).³⁷⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, 34-*Al Buyu*'/95-Bab/no. Hadits 1042)

١١٢٧ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قُلْنَا لِلنَّبِيِّ ﷺ: [يَا رَسُولَ اللَّهِ ٰ / ٧] إِنَّكَ تَبْعَثُنَا فَنَزِلُ بِقَوْمٍ لَا يَقْرُونَا فَمَا تَرَى فِيهِ فَقَالَ لَنَا: إِنْ تَرْكُنُمْ بِقَوْمٍ فَأُمِرَ [وَا] لَكُمْ بِمَا يَتَبَغِي لِلضَّيْفِ فَاقْبِلُوا فَإِنْ لَمْ يَفْعُلُوا فَخُذُنُوهُ مِنْهُمْ حَقَّ الضَّيْفِ. [الَّذِي يَتَبَغِي لَهُمْ]

1127. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Kami bertanya kepada Nabi SAW, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya engkau mengutus kami, lalu kami singgah di suatu kaum yang tidak mau menjamu kami, apa pendapat engkau mengenai hal itu?" Beliau bersabda kepada kami, "Jika kamu singgah di suatu kaum, lalu [mereka] menyambut kamu dengan sambutan yang patut untuk tamu, terimalah, jika mereka tidak melakukannya, ambillah hak sebagai tamu [yang patut dari mereka]."

³⁷³ Maksudnya: Mengambil senilai harta yang menjadi haknya.

³⁷⁴ 531- Abd bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku Tafsirnya.

20. Bab: Keterangan Mengenai Saqifah Bani Sa'idah

٣٨١ - وَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَعِدٍ

381. Nabi SAW dan para sahabatnya duduk di tempat yang bernama Saqifah Bani Sa'idah.³⁷⁵

21. Bab: Seorang Tetangga Tidak Boleh Menghalangi Tetangganya dari Menancapkan Sebuah Kayu Ditemboknya

١١٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَمْتَنَعُ حَارِّ جَارٌ^١ أَنْ يَعْرِزَ حَشْبَةً (وَفِي رِوَايَةِ حَشْبَةِ ٦/٢٥٠) فِي جِدَارِهِ. ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُغْرِضِينَ؟ وَاللَّهُ لَأَرْمِنَ بِهَا بَيْنَ أَكْنَافِكُمْ.

1128. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Seorang tetangga tidak boleh menghalangi tetangganya untuk menancapkan kayunya (Dalam sebuah jalur: kayu 6/250) di temboknya.”

Kemudian Abu Hurairah berkata, “Mengapa aku melihat kalian berpaling dari hal itu? Demi Allah, sungguh aku akan melemparkan kayu itu pada pundak-pundak kalian.”

22. Bab: Menuangkan Arak di Jalan

١١٢٩ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: كُنْتُ سَاقِيَ الْقَوْمِ (وَفِي طَرِيقِ ثَانِيَةٍ: كُنْتُ قَائِمًا عَلَى الْحَيِّ أَسْقِيْهِمْ عَمُومَتِي وَأَنَا أَصْعَرُهُمْ ٦/٢٤٢) (وَفِي طَرِيقِ ثَالِثَةٍ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا عَبِيدَةَ، وَأَبَا طَلْحَةَ، وَأَبِي بْنِ كَعْبٍ [وَأَبَا ذُجَاهَةَ، وَسَهْيلَ]

³⁷⁵ 381- Ini merupakan bagian dari hadits Sahih bin Sa'd yang akan datang di akhir, 74-Al Asyribah.

بِنِ الْبَيْضَاءِ ٦/٢٤٦] فِي مَنْزِلِ أَبِي طَلْحَةَ، وَكَانَ حَمْرُهُمْ يَوْمَئِذٍ [هذا الَّذِي يُسَمُّونَهُ ١٨٩/٥] الْفَضِيْخَ [وَهُوَ زَهْوٌ (وَفِي طَرِيقِ رَابِعَةٍ: خَلِيلٌ بُشْرٌ) وَ ١٣٤/٨] (وَفِي طَرِيقِ رُطْبٍ وَبَسْرٍ ٢٤٩/٦) فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنَادِيَ يَنَادِي: أَلَا إِنَّ الْحَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ؟ قَالَ: فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: [اَخْرُجْ فَانْظُرْ مَا هَذَا الصَّوْتُ؟] قَالَ: فَخَرَجَتْ، فَقُلْتُ: هَذَا مُنَادٍ يَنَادِي: أَلَا إِنَّ الْحَمْرَ قَدْ حُرِّمَتْ، فَقَالَ لِي: ١٩٠/٥] اَخْرُجْ فَاهْرُقْهَا (وَفِي الطَّرِيقِ الرَّابِعَةِ: قُمْ إِلَى هَذِهِ الْجَرَارِ فَاسْكِرْهَا قَالَ أَنْسٌ فَقُمْتُ إِلَى مِهْرَاسٍ لَنَا فَضَرَبْتُهَا بِأَسْفَلِهِ حَتَّى اِنْكَسَرَتْ. وَفِي رِوَايَةِ خَامِسَةٍ: قَالُوا: أَهْرَقْ هَذِهِ الْفَلَالَ يَا أَنْسُ! فَخَرَجَتْ فَهَرَقْهَا، فَعَرَثَتْ فِي سِكَّةِ الْمَدِينَةِ. [قَالَ: فَمَا سَأَلُوا عَنْهَا، وَلَا رَاجَعُوهَا، بَعْدَ خَرَجِ الرَّجُلِ] فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: قَدْ قُتِلَ قَوْمٌ وَهِيَ فِي بُطُونِهِمْ. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا... الْآيَةِ.

1129. Dari Anas RA, dulu aku menjadi pemberi minum orang-orang (Dalam jalur periyawatan kedua: Dulu aku menjadi pengurus kampung, pamanku memberi mereka minum, saat itu aku paling muda di antara mereka 6/242) (Dalam jalur periyawatan ke-tiga: Dulu aku memberi minum Abu Ubaidah, Abu Thalhah, Ubay bin Ka'b, Abu Dujanah dan Suhail bin Al Baidha' 6/245) di rumah Abu Thalhah. Arak mereka ketika itu [yang mereka sebut 5/189] *Al Fadhlkh*, [yaitu [kurma yang memerah atau menguning (Dalam jalur ke-empat: Campuran kurma yang belum matang) dan] kurma 8/134], (Dalam jalur periyawatan lain: Kurma basah dan kurma yang belum matang 6/249). Lalu Rasulullah menyuruh seseorang berseru, "Ingatlah! Sesungguhnya arak telah diharamkan." Anas berkata, "Lalu Abu Thalhah berkata kepadaku, "[Keluarlah, lalu lihat suara apa ini?]" Anas berkata, "Akupun keluar, lalu Aku katakan: Ini orang yang berseru,

“Ingatlah! Sesungguhnya arak telah diharamkan.” Abu Thalhah berkata kepadaku 5/190], “Keluarlah, lalu tumpahkan arak itu (Dalam jalur periwayatan keempat: Pergilah ke guci-guci ini lalu pecahkan.” Anas berkata, “Aku pergi menuju sebuah lesung milik kami, lalu aku pukul guci-guci itu dengan bagian bawah lesung sampai pecah. Dalam riwayat kelima: Mereka berkata, “Tumpahkan tempayan-tempayan ini hai Anas!”) Aku pun keluar lalu menumpahkannya, arak-arak itu mengalir di jalan-jalan Madinah. [Ia berkata, “Mereka tidak bertanya tentangnya, tidak mempertimbangkan kembali hal itu setelah adanya kabar orang itu.] Sebagian orang berkata, “Sekelompok orang³⁷⁶ telah terbunuh, padahal arak ada dalam perut mereka.” Lalu Allah menurunkan, “Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu.” (Qs. Al Maa’idah [5]: 93).

23. Bab: Pelataran Rumah, Duduk di Sana dan Duduk di Jalan-Jalan¹⁰

٣٨٢ - وَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَيْتِي أَبُو بَكْرٍ مَسْجِدًا بِنَاءَ دَارِهِ يُصْلِي فِيهِ وَيَقْرَأُ فِي قُرْآنَ فَيَتَقَصَّفُ عَلَيْهِ نِسَاءُ الْمُشْرِكِينَ وَأَبْنَاؤُهُمْ يَعْجِبُونَ مِنْهُ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَوْمَئِذٍ بِمَكَّةَ.

382. Aisyah berkata, “Abu Bakar membangun masjid di pelataran rumahnya, ia shalat di sana, membaca Al Qur'an, lalu perempuan-perempuan musyrik dan anak-anak mereka berdesakan mengamatinya, mereka heran melihatnya, sedang Nabi SAW waktu itu ada di Makkah.”³⁷⁷

³⁷⁶ Maksudnya: Mereka terbunuh secara syahid di perang Uhud, sementara dalam usus besar mereka ada arak.

³⁷⁷ 382- Ini bagian dari hadits hijrah, dan akan diriwayatkan secara *maushul* dalam 63-*Al Manaqib*/73-Bab.

١١٣٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ هَذِهِ عَنِ النَّبِيِّ هَذِهِ قَالَ: إِيَاكُمْ وَالْجُلُوسُ عَلَى الظُّرُقَاتِ. فَقَالُوا: مَا لَنَا بُدُّ، إِنَّمَا هِيَ مَحَالِسُنَا تَحْدَثُ فِيهَا. قَالَ: فَإِذَا أَبِيْشَمْ إِلَّا الْمَحَالِسَ فَأَعْطُوْا الظُّرِيقَ حَقَّهَا. قَالُوا: وَمَا حَقُّ الظُّرِيقِ؟ قَالَ: غَضْبُ الْبَصَرِ وَكَفُّ الْأَذَى وَرَدُّ السَّلَامِ وَأَمْرُ الْمَعْرُوفِ وَنَهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ.

1130. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Berhati-hatilah duduk di jalan." Para sahabat berkata, "Kami tidak bisa menghindar, sesungguhnya itu adalah tempat-tempat duduk kami, di sana kami berbincang-bincang." Beliau bersabda, "Bila kamu tetap ingin duduk³⁷⁸, maka berikan hak jalan." Mereka bertanya, "Apa hak jalan itu?" Beliau menjawab, "Tundukkan pandangan, menahan dari menyakiti, menjawab salam, menyuruh yang baik dan mencegah dari yang mungkar."

24. Bab: Menggali Sumur Di Jalan Bila Dirasa Tidak Mengganggu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 43-Al Musaqah/10-Bab/no. hadits 1099)

25. Bab: Menyingkirkan Sesuatu yang Dapat Mengganggu

٣٨٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذِهِ عَنِ النَّبِيِّ هَذِهِ: يُمْيِطُ الْأَذَى عَنِ الظُّرِيقِ صَدَقَةً.

³⁷⁸ Kata "Al Majaalis" maksudnya: *Al juluus* (duduk).

383. Abu Hurairah RA berkata dari Nabi SAW, “Menyingkirkan sesuatu yang dapat mengganggu dari jalan adalah sedekah.”³⁷⁹ dan³⁸⁰

26. Bab: Kamar dan Bilik yang Menjulur Keluar dan yang Tidak Menjulur Keluar Pada Atap dan yang Lainnya

١١٣١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَّتِهَا قَالَ: لَمْ أَزَلْ حَرِيصًا عَلَىٰ (وَفِي رِوَايَةِ لَبْثُ سَنَةٍ وَأَنَا أَرِيدُ ٣٦/٧) أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ رَضِيَّ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ رَضِيَّ اللَّهُ لَهُمَا: إِنْ شَوَّبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَبَّتْ قُلُوبُكُمَا، [فَمَا أَسْتَطِعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هَيْثَةً لَهُ (وَفِي رِوَايَةِ فَلَمْ أَجِدْ لَهُ مَوْضِعًا ٧١/٦)، حَتَّىٰ خَرَجَ حَاجًَا ٦٩/٦] فَحَجَّخَتْ مَعَهُ، [فَلَمَّا رَجَعْتُ وَكُنَّا بِيَعْضِ الظَّرِيفِ] (وَفِي رِوَايَةِ بَظَهَرَانَ) فَعَدَلَ [إِلَى الْأَرَاكِ لِحَاجَةِ لَهُ] وَعَدَلْتُ مَعَهُ بِالِإِدَاءَةِ، فَبَرَّزَ [فَوَقَعْتُ لَهُ] حَتَّىٰ جَاءَ [فَقَالَ: أَذْرِكْنِي بِالْوَضْوَءِ] فَسَكَبَتْ عَلَى يَدَيْهِ مِنِ الِإِدَاءَةِ فَتَوَضَّأَ [وَرَأَيْتُ مَوْضِعًا] فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ مِنِ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ رَضِيَّ اللَّهُ عَنْهُمَا: إِنْ شَوَّبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَبَّتْ قُلُوبُكُمَا، فَقَالَ [ابْنُ عَبَّاسٍ: فَمَا أَثْمَمْتُ كَلَامِي حَتَّىٰ قَالَ]: وَأَعْجَبِي لَكَ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! [تِلْكَ] عَائِشَةُ وَحْفَصَةُ. [فَقَلْتُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لَأُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أَسْتَطِعُ هَيْثَةً لَكَ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ مَا ظَنَنتَ أَنْ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَاسْأَلْنِي فَإِنْ كَانَ لِي عِلْمٌ خَبَرْتُكَ]

³⁷⁹ Perkataan itu berdasarkan ucapan, “Tasma’u bi Al Mu’aidi” (Mendengar Al Mu’aidi.)

³⁸⁰ 383- Ini bagian dari hadits yang diriwayatkan, secara *maushul* oleh penyusun *rahimahullah* dalam hadits yang akan datang, 56-Al Jihad/128-Bab.

بِهِ، قَالَ: ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا تَعْدُ لِلنِّسَاءِ أَمْرًا حَتَّى
أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا قَسَمَ] (فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ وَذَكَرَهُنَّ
اللَّهُ رَأَيْنَا لَهُنَّ بِذَلِكَ عَلَيْنَا حَقًّا مِنْ غَيْرِ أَنْ نُدْخِلَهُنَّ فِي شَيْءٍ مِنْ أُمُورِنَا)
ثُمَّ اسْتَقْبَلَ عُمَرُ الْحَدِيثَ يَسُوقُهُ فَقَالَ:

إِنِّي كُنْتُ وَجَارًا لِي مِنَ الْأَنْصَارِ فِي بَنِي أَمِيرَةَ بْنِ زَيْدٍ - وَهِيَ مِنْ عَوَالِي
الْمَدِينَةِ - وَكُنَّا نَتَّاولُ التَّرْوِيلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَيَنْزِلُ يَوْمًا وَأَنْزَلُ يَوْمًا، فَإِذَا
نَزَّلَتْ حِفْتُهُ مِنْ خَبْرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ مِنَ الْأَمْرِ (وَفِي رِوَايَةِ الْوَحْيِ: ٣١/١)
وَغَيْرِهِ، وَإِذَا نَزَّلَ فَعَلَ مِثْلَهُ. وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ تَعْلِبُ النِّسَاءَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا
عَلَى الْأَنْصَارِ إِذَا هُمْ قَوْمٌ تَعْلِبُهُنْ نِسَاءُهُنْ، فَطَفَقَ نِسَاءُنَا يَأْخُذُنَّ مِنْ أَدَبِ
نِسَاءِ الْأَنْصَارِ، [قَالَ: فَبَيْتَا أَنَا فِي أَمْرِ أَمَانَرَهُ إِذْ قَالَتْ امْرَأُتِي: لَوْ صَنَعْتَ
كَذَّا وَكَذَّا، قَالَ: فَصَنَحْتُ عَلَى امْرَأِتِي، فَرَاجَعْتُهُ، فَأَنْكَرْتُ أَنْ
رَجَعَنِي، [فَقُلْتُ لَهَا: مَا لَكَ وَلِمَا هَا هُنَّا، وَفِيمَ تَكْلُفُكِ فِي أَمْرِ
أُرِيدَهُ؟!] فَقَالَتْ: وَلَمْ تُنكِرْ أَنْ أَرَاجِعَكَ؟ فَوَاللَّهِ إِنْ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ ﷺ
لَيُرَاجِعُنَّهُ، وَإِنْ إِحْدَاهُنَّ لَتَهْجُرُهُ الْيَوْمَ حَتَّى اللَّيْلِ. (وَفِي رِوَايَةِ فَقَالَتْ لِي
عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَابِ مَا تُرِيدُ أَنْ تُرَاجِعَ أُنْثَى وَإِنَّ ابْنَكَ لَتَرَاجِعُ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَتَّى يَظْلَمْ يَوْمَهُ غَضِيبًا) فَأَفْرَغَنِي، فَقُلْتُ [لَهَا]: قَدْ
[١٤٨/٦] خَابَتْ مَنْ فَعَلَ مِنْهُنَّ بِعَظِيمٍ. ثُمَّ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي فَدَخَلْتُ
عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ: أَيْ حَفْصَةُ، أَتَعَاصِبُ إِحْدَاهُنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ الْيَوْمَ
حَتَّى اللَّيْلِ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَقُلْتُ: خَابَتْ وَخَسِرَتْ. أَفَتَأْمَنُ (وَفِي رِوَايَةِ
خِبْتُ وَخَسِرْتُ، أَفَتَأْمَنِينَ) أَنْ يَغْضَبَ اللَّهُ لِغَضَبِ رَسُولِهِ ﷺ فَتَهْلِكِينَ؟ لَا

تَسْتَكْرِي عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَا تُرَاجِعِيهِ فِي شَيْءٍ، وَلَا تَهْجُرِيهِ
وَاسْأَلِيهِ مَا بَدَا لَكُ. وَلَا يَغْرِيكَ أَنْ كَانَ جَارِكَ هِيَ أَوْضَأُ مِنْكَ
وَأَحَبُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَذِهِ الَّتِي أَعْجَبَهَا حُسْنُهَا حُبُّ
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ١٥٥/٦) — يُرِيدُ عَائِشَةَ — [إِنَّمَا خَرَجْتُ حَتَّى دَخَلْتُ
عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِقَرَابَتِي مِنْهَا فَكَلَمْتُهَا، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: عَجَباً لَكَ يَا ابْنَ
الْخَطَابِ دَخَلْتَ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَسْتَغْفِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
وَأَزْوَاجِهِ فَأَخْدَثَنِي وَاللَّهُ أَخْدَثَ كَسْرَتِي عَنْ بَعْضِ مَا كُنْتُ أَجِدُ فَخَرَجْتُ
مِنْ عِنْدِهَا]

[وَكَانَ مَنْ حَوْلَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَدْ اسْتَقَامَ لَهُ فَلَمْ يَقِنْ إِلَى مَلْكَ غَسَانَ
بِالشَّامِ كُنَّا نَخَافُ أَنْ يَأْتِنَا] وَكُنَّا نَحْدَدُنَا أَنْ غَسَانَ تَنْبَلُ النَّعَالَ لِغَزْوَنَا،
[فَقَدْ امْتَلَأَتْ صَدُورُنَا مِنْهُ] فَنَزَلَ صَاحِبِي [الْأَنْصَارِيُّ] يَوْمَ تَوْبَتِهِ، فَرَجَعَ
عَشَاءَ فَضَرَبَ يَابِي ضَرَبَتِي شَدِيدًا وَقَالَ: أَنَا إِنِّي (وَفِي رِوَايَةٍ: أُنْمَّ) هُوَ؟
فَفَرَغْتُ فَخَرَجْتُ إِلَيْهِ، وَقَالَ: حَدَثَ أَمْرٌ عَظِيمٌ قُلْتُ: مَا هُوَ؟ أَجَاءَتْ
غَسَانُ قَالَ: لَا يَلْأَ أَعْظَمُ مِنْهُ وَأَطْوَلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَهْوَلُ)، طَلَقَ (وَفِي
رِوَايَةٍ: اعْتَرَلَ) رَسُولُ اللَّهِ ﷺ نَسَاعَهُ، قَالَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ) قَدْ خَابَتْ
حَفْصَةُ وَخَسِرَتْ [قَدْ] كُنْتُ أَطْنَ أَنْ هَذَا يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ فَجَمِعْتُ عَلَيَّ
ثِيابِي، فَصَلَّيْتُ صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَدَخَلَ مَشْرُبَةً لَهُ [يَرْقِي عَلَيْهَا
بِعَجَلَةٍ] فَاعْتَرَلَ فِيهَا، فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ، فَإِذَا هِيَ تَبْكِي، قُلْتُ: مَا
يَبْكِيكِ، أَوْلَمْ أَكُنْ حَذَرْتُكِ؟ أَطْلَقَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالَتْ: لَا أَذْرِي هُوَ
ذَا فِي الْمَشْرُبَةِ، فَخَرَجْتُ فَجَهْتُ الْمِنْبَرَ، فَإِذَا حَوْلَهُ رَهْطٌ يَبْكِي بَعْضُهُمْ،

فَجَلَسْتُ مَعْهُمْ قَلِيلًا. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجَدُ فَجَحْتُ الْمَشْرِبَةَ الَّتِي هُوَ فِيهَا،
 فَقَلَتْ لِغَلَامٍ لَهُ أَسْوَدَ [عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ] اسْتَأْذَنْ لِعُمَرَ، فَدَخَلَ فَكَلَمَ
 النَّبِيَّ ﷺ، ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: ذَكَرْتُكَ لَهُ فَصَمَّتَ. فَانْصَرَفَتْ حَتَّى جَلَسَتْ
 مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجَدُ فَجَحْتُ فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَجَلَسَتْ
 مَعَ الرَّهْطِ الَّذِينَ عِنْدَ الْمِنْبَرِ ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَجَدُ فَجَحْتُ الْغَلَامَ فَقَلَتْ:
 اسْتَأْذَنْ لِعُمَرَ سَفَدَكَرَ مِثْلَهُ— فَلَمَّا وَلَّتْ مُنْصَرِفًا فَإِذَا الْغَلَامُ يَدْعُونِي قَالَ:
 أَذْنَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ مُضْطَجَعٌ عَلَى رِمَالٍ
 حَصِيرٍ، لَيْسَ بِيَتَهُ وَبِيَتَهُ فِرَاشٌ، قَدْ أَثْرَ الرِّمَالُ بِحَبْنِيهِ، مُتَكَبِّعٌ عَلَى وِسَادَةِ مِنْ
 آدَمَ حَشْوُهَا لِيْفُ. فَسَلَمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا قَائِمٌ: [يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَ]
 طَلَقْتَ نِسَاءَكِ؟ فَرَفَعَ بَصَرَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: لَا، [فَقَلَتْ: الَّهُ أَكْبَرُ] ثُمَّ قُلْتُ وَأَنَا
 قَائِمٌ: أَسْتَأْنِسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ رَأَيْتِي وَكُنَّا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ نَعْلَبُ النِّسَاءَ.
 فَلَمَّا قَدَمْنَا [الْمَدِينَةَ] عَلَى قَوْمٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذْ قَوْمٌ) تَعْلَيْهُمْ نِسَاءُهُمْ...
 فَذَكَرَهُ. فَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ قُلْتُ: لَوْ رَأَيْتِي وَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقَلَتْ
 [إِلَهَا]: لَا يَعْرِثُكَ أَنْ كَانَتْ جَارِّكَ هِيَ أَوْضَأَ مِنْكَ وَأَحَبَّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ
 — يُرِيدُ عَائِشَةَ — (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَكَرْتُ الَّذِي قُلْتُ لِحَفْصَةَ وَأَمَّ سَلَمَةَ
 وَالَّذِي رَدَّتْ عَلَيَّ أُمُّ سَلَمَةَ فَتَبَسَّمَ [بِسَمْمَةً] أُخْرَى. فَجَلَسْتُ حِينَ رَأَيْتَهُ
 تَبَسَّمَ. ثُمَّ رَفَعْتُ بَصَرِي فِي بَيْتِهِ، فَوَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ فِيهِ شَيْئًا يَرُدُّ الْبَصَرَ غَيْرَ
 أَهْبَةِ ثَلَاثَةَ [وَإِنَّ عِنْدَ رِجْلِهِ قَرَظًا مَصْبُوبًا] فَقَلَتْ: اذْعُ اللَّهَ فَلَيُوَسْعَ عَلَى
 أَمْتَكَ، فَإِنَّ فَارِسَ وَالرُّومَ وُسْعَ عَلَيْهِمْ وَأَعْطُوا الدُّنْيَا وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ،
 فَجَلَسَ النَّبِيُّ ﷺ وَكَانَ مُتَكَبِّعًا فَقَالَ: أَوْفِي شَكُّ أَنْتَ يَا ابْنَ الْخَطَابِ؟

[إِنْ] أُولَئِكَ قَوْمٌ عَجَّلْتُ لَهُمْ طَيَّبَاتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اسْتَغْفِرُ لِي.

فَاعْتَرَضَ النَّبِيُّ ﷺ [نِسَاءً] مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ الْحَدِيثِ حِينَ أَفْشَطَهُ حَفْصَةُ إِلَى عَائِشَةَ [تِسْعَةً وَعِشْرِينَ لَيْلَةً]. وَكَانَ قَدْ قَالَ: مَا أَنَا بِدَاخِلٍ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا، مِنْ شَدَّةِ مَوْجَدَتِهِ عَلَيْهِنَّ حِينَ عَاتَبَهُ اللَّهُ فَلَمَّا مَضَتْ تِسْعَ وَعِشْرُونَ دَخَلَ عَلَى عَائِشَةَ قَبْدًا بِهَا فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: [يَا رَسُولَ اللَّهِ] إِنَّكَ [كُنْتَ] أَفْسَدْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّا أَصْبَحْنَا لِتِسْعَ وَعِشْرِينَ لَيْلَةَ أَعْدُهَا عَدًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ وَكَانَ ذَلِكَ الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرِينَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَثْرَتْ آيَةُ التَّخْبِيرِ، فَبَدَا بِي أَوَّلَ امْرَأَةَ [مِنْ نِسَائِهِ] فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكَ أَمْرًا، وَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبْوَيْكَ. قَالَتْ قَدْ أَعْلَمُ أَنْ أَبْوَيِ لَمْ يَكُونُتَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِكَ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ [جَلَّ تَنَاهُةً] قَالَ: (يَا ابْنَاهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ -إِلَى قَوْلِهِ- عَظِيمًا) قَلْتُ: أَفِي هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبْوَيِ؟ فَلَمَّا أَرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ، [فَاخْتَرْتُهُ] ثُمَّ خَيَّرْتُ نِسَاءَهُ [كُلَّهُنْ]. فَقُلْنَ مِثْلَ مَا قَالَتْ عَائِشَةَ.

1131. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, “Aku masih penasaran untuk (Dalam sebuah riwayat: Aku berdiam selama setahun sedang aku ingin 7/46) bertanya kepada Umar RA tentang dua orang perempuan dari isteri-isteri Nabi SAW yang Allah firmankan kepada keduanya, “Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)” [tapi aku tidak kuasa menanyakannya karena takut padanya (Dalam sebuah riwayat: Tapi aku tidak manemukan kesempatan yang tepat untuknya 6/71), sampai akhirnya ia pergi menjalankan ibadah haji 6/69] dan akupun pergi haji bersamanya.

[Sewaktu aku kembali dan kami berada di tengah jalan] (Dalam sebuah riwayat: Di tanah Zhahran), ia berbelok [ke pohon Al Arak untuk berhajat] dan aku berbelok bersamanya membawa kantong kulit. Ia buang air besar [dan saya berdiri menunggunya] sampai ia datang. [Lalu ia berkata, "Tuangkan kepadaku air wudhu itu."] Akupun menuangkan air pada dua tangannya dari tempat kulit itu, ia berwudhu [dan aku melihat ada kesempatan], aku bertanya, "Wahai Amirul Mukminin! Siapakah dua perempuan dari isteri-isteri Nabi SAW yang Allah firmankan kepada keduanya, "*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah*" berkata Ibnu Abbas, "Belum selesai aku bicara, tiba-tiba ia berkata, "Hal itu membuatmu heran, hai Ibnu Abbas! [Mereka itu] Aisyah dan Hafshah." [Ibnu Abbas berkata, "Aku berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya aku sudah ingin bertanya hal ini padamu sejak setahun, tapi aku tidak kuasa karena takut padamu!.' Ia berkata, "Jangan lakukan. Apa yang kau kira aku tahu tentangnya, tanyakanlah padaku. Jika aku tahu, aku kabarkan kepadamu."

Ibnu Abbas berkata, "Kemudian Umar berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kami di masa Jahiliyah tidak menghitung urusan untuk kaum perempuan, sampai Allah menurunkan ketentuan menyangkut mereka dan memberi bagian untuk mereka] (Dalam riwayat lain: Sewaktu Islam datang dan Allah menyebut mereka, barulah dengan itu kami tahu ada hak yang menjadi tanggungan kami untuk mereka selain memasukkan mereka ke dalam sedikit urusan kami.")

Kemudian Umar bercerita lebih lanjut, ia berkata, "Sesungguhnya dulu aku dan seorang tetanggaku dari kaum Anshar berada di tengah-tengah Bani Umayah bin Zaid -yaitu³⁸¹ termasuk bagian atas Madinah- kami bergantian menjenguk Nabi SAW, ia menjenguk sehari, dan aku menjenguk sehari. Bila giliranku menjenguk, aku mendatangi beliau dengan membawa berita kejadian (Dalam riwayat lain: Wahyu 1/31) dan yang lainnya di hari itu. Bila gilirannya menjenguk, ia lakukan hal yang sama. Kami -golongan Quraisy- mendominasi kaum perempuan. Sewaktu kami mendatangi kaum Anshar, mereka adalah kaum yang didominasi oleh kaum perempuan. Kaum perempuan kami mulai mengambil sebagian tradisi kaum perempuan Anshar." [Ia berkata, "Suatu ketika aku

³⁸¹ Maksudnya tempat tinggal mereka.

sedang berembuk suatu urusan, tiba-tiba istriku berkata, "Sebaiknya kau lakukan begini begini." Ia berkata,] "Akupun membentak isteriku, tapi ia malah balas membentakku. Aku tidak suka ia balas membentakku, [lalu aku berkata padanya, "Apa urusanmu dan perkara yang ada di sini dengan engkau menekan suatu urusan yang kuinginkan?"] Ia balik bertanya, "Kenapa engkau tidak suka aku balas membentakmu? Demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri Nabi SAW juga suka balas membentak beliau. Dan sesungguhnya satu di antara mereka tidak berbicara dengan beliau hari ini sampai malam (Dalam riwayat lain: ia berkata kepadaku, "Engkau ini mengherankan, wahai Ibnu Al Khathhab! Engkau tidak ingin dibantah, padahal putrimu membantah Rasulullah sampai beliau menjadi marah hari ini.") Hal itu membuatku terkejut. Akupun berkata [padanya, "Betul-betul 6/148] merugi besar isteri yang berani berbuat begitu." Kemudian aku berkemas memakai pakaianku, akupun masuk ke tempat Hafshah, aku tanyakan, "Apa benar, salah satu di antara kamu ada yang menyebabkan Rasulullah SAW marah pada hari ini sampai malam?" Ia menjawab, "Ya." Aku berkata, "Celaka dan merugi besar ia. Lalu apakah ia merasa aman (Dalam riwayat lain: Celaka dan merudi kamu, lalu apakah kamu merasa aman) dari murka Allah karena kemurkaan rasul-Nya SAW nantinya kamu akan binasa? Janganlah kamu meminta banyak kepada Rasulullah SAW, jangan membantahnya dalam hal apapun, jangan mendiamkannya, mintalah kepadaku apa yang jelas kamu butuhkan dan jangan tertipu oleh keadaan bahwa madumu adalah lebih cantik dan lebih dicintai Rasulullah SAW daripadamu. (Dalam riwayat lain: perempuan yang kecantikannya membuat senang dan cinta Rasulullah SAW ini 6/155) –maksudnya adalah Aisyah- [kemudian aku keluar lalu masuk ke tempat Ummu Salamah karena ada kekerabatanku dengannya. Aku bicara dengannya, lalu Ummu Salamah berkata, "Mengherankan kamu, wahai Ibnu Al Khathhab! Kamu ikut campur dalam semua hal sampai kamu ingin ikut campur dalam masalah antara Rasulullah SAW dan para isterinya?" Demi Allah, ia betul-betul menarikku, ia memalingkanku dari sebagian hal yang tadi aku temukan. Akupun keluar meninggalkannya.]

[Dulu itu, orang-orang di sekitar Rasulullah SAW telah konsisten kepada beliau. Yang tersisa hanya Raja Ghassan di Syam.

Dulu kami takut ia akan mendatangi kami.] Dulu kami juga membicarakan bahwa Ghassan sedang memasang ladang untuk menyerang kami, [hati kami benar-benar penuh ketakutan padanya]. Temanku [yang orang Anshar itu] menjenguk di hari gilirannya. Ia kembali waktu ‘Isya’. Ia memukul pintu dengan keras dan berkata, “Apa ia telah tidur (Dalam sebuah riwayat: Di situ)?” Aku terkejut, lalu keluar menemuinya, ia berkata, “Perkara besar telah terjadi!” Aku bertanya, “Apa itu? Apa Ghassan telah datang?” Ia menjawab, “Bukan, tapi yang lebih besar dari itu, juga lebih panjang (Dalam riwayat lain: Lebih mengerikan). Rasulullah SAW menceraikan (Dalam riwayat lain: Menyendiri dari) isteri-isterinya.” Ia (Umar) berkata (Dalam riwayat lain: Aku katakan), “Hafshah betul-betul merugi dan celaka. Aku [benar-benar] telah menduga bahwa hal ini akan terjadi.” Aku berkemas memakai baju, lalu shalat Subuh bersama Nabi SAW, Lalu beliau masuk ke kamar, [beliau naik ke sana dengan tangga]³⁸², lalu beliau menyendiri di sana. Akupun masuk ke tempat Hafshah, ketika itu ia sedang menangis. Aku bertanya, “Apa yang membuatmu menangis?” Bukankah aku sudah memperingatkanmu? Apa Rasulullah SAW menceraikanmu?” Ia menjawab, “Aku tidak tahu. Beliau sekarang ada di kamar.” Akupun keluar, aku datangi mimbar, ketika itu di sekitarnya ada beberapa orang yang sebagian mereka sedang menangis. Sejenak aku duduk bersama mereka, kemudian timbul keinginanku, aku datangi kamar di mana beliau ada di sana. Aku berkata kepada seorang pelayan budak hitam milik beliau [di ujung tangga], “Mintakan izin untuk Umar.” Iapun masuk lalu berbicara dengan Nabi SAW kemudian ia keluar dan berkata, “Aku telah menyebutkanmu kepada beliau, tapi beliau diam.” Akupun kembali, sampai akhirnya duduk bersama orang-orang yang ada di samping mimbar. Kemudian timbul keinginanku. Aku datang lagi, tapi pelayan itu menyebut hal yang sama. Akupun duduk bersama orang-orang yang ada di samping mimbar. Kemudian keinginanku timbul lagi, aku datangi pelayan itu, Aku katakan: Mintakan izin untuk Umar.” Tapi ia menyebut hal yang sama. Sewaktu aku berbalik ingin kembali, tiba-tiba pelayan itu memanggilku, ia berkata,

³⁸² ‘Ajalah maksudnya: *Darajah* (tangga). Ada juga riwayat menyebutkan: *yurqaa* dengan bentuk pasif, maksudnya: Dinaikkan. Kata “*Al masyrubah*” adalah *al ghurfah* (kamar).

“Rasulullah SAW mengizinkanmu (masuk).” Akupun masuk ke tempat beliau, ketika itu beliau sedang berbaring di atas pasir tikar, antara beliau dan pasir tidak ada kasur. Pasir itu membekas di sisi badan beliau, beliau bersandar pada sebuah bantal yang terbuat dari kulit. Isinya adalah rumput kering. Aku ucapkan salam kepada beliau, kemudian aku berkata sambil berdiri, “[Wahai Rasulullah! Apakah] engkau menceraikan isteri-isterimu?” Beliau mengangkat pandangan ke arahku, lalu bersabda, “*Tidak*.” [Aku berkata, “Allah Maha Besar.”] Lalu aku berkata sedang aku masih dalam keadaan berdiri, merasa senang, “Wahai Rasulullah! Sekiranya dulu kita –golongan Quraisy- mendominasi kaum perempuan, tapi ketika kita tiba [di Madinah], tempat kaum (Dalam sebuah riwayat: Ternyata ada kaum) yang didominasi kaum perempuan mereka.” Beliau mengingatnya lalu Nabi SAW tersenyum. Kemudian aku berkata, “Wahai Rasulullah! Sekiranya aku masuk ke tempat Hafshah, lalu aku katakan kepadanya, “Jangan kamu tertipu oleh keadaan bahwa madumu lebih cantik daripada kamu dan lebih dicintai Nabi SAW –maksudnya Aisyah– (Dalam riwayat lain: Lalu aku menuturkan apa yang kukatakan kepada Hafshah dan Ummu Salamah dan bantahan Ummu Salamah kepadaku). Lalu beliau [mengulang] tersenyum lagi. Akupun duduk, saat kulihat beliau tersenyum. Kemudian aku mengarahkan pandangan ke dalam rumah beliau, ternyata demi Allah, aku tidak melihat di sana ada sedikitpun yang membalikkan pandangan, selain beberapa kulit³⁸³ yang berjumlah tiga [dan di samping dua kaki beliau ada pohon *qarazh* yang dituangkan]. Aku berkata, “Berdoalah kepada Allah, semoga Dia memberikan kelapangan kepada ummat-mu, karena Persia dan Romawi diberikan kelapangan dan mereka diberi dunia padahal mereka tidak menyembah Allah.” [Lalu Nabi SAW duduk] dan beliau bersandar, lalu bertanya, “Dan apakah kamu dalam keraguan wahai Ibnu Al Khathhab? Sesungguhnya mereka adalah kaum yang disegerakan kebaikan mereka dalam kehidupan dunia.” (Dalam riwayat lain: Lalu aku menangis, beliaupun bertanya, “Apa

³⁸³ *Ahabah*: Bentuk jamak kata *ihaab*, yaitu kulit yang belum disamak. *Mashghuba*: Maksudnya *maskuuba* (dituang). *Al qarazh*: pohon yang digunakan untuk menyamak. Ada yang mengatakan, ‘Ia adalah daun pohon berduri yang digunakan untuk menyamak. Termasuk di antaranya *adiim maqruuuzh*, demikian dalam *Al-Lisan*.

yang membuatmu menangis?" Aku menjawab, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya Kisra dan Qaishar berada dalam (kemegahan dan kemewahan) mereka, padahal engkau adalah utusan Allah." Beliau bersabda, "Apa engkau tidak puas dengan keadaan bahwa mereka mendapatkan dunia sedang kita mendapat akhirat?") Akupun berkata, "Wahai Rasulullah! Mintakan ampun untukku."

Lalu Nabi SAW menyendiri dari [isteri-isteri beliau] selama [duapuluh sembilan malam] karena omongan itu, ketika disebarluaskan oleh Hafshah kepada Aisyah. Bahwa dulu beliau pernah bersabda, "*Aku tidak akan masuk kepada mereka selama sebulan.*" karena beliau sangat kecewa kepada mereka ketika Allah menegur beliau. Pada hari ke duapuluh sembilan berlalu, beliau masuk ke tempat Aisyah, beliau memulai darinya. Aisyah berkata kepada beliau, "[Wahai Rasulullah!] Sesungguhnya engkau [telah] bersumpah tidak masuk ke tempat kami selama sebulan, dan sesungguhnya aku hitung kita memasuki waktu pagi dari duapuluh sembilan malam. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Dalam sebulan itu dua puluh sembilan hari.*" Umur bulan itu adalah duapuluh sembilan hari³⁸⁴. Aisyah berkata, "Lalu ayat *takhyir* diturunkan, beliau memulai dariku sebagai orang pertama dari isteri-isteri beliau." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku ingatkan satu hal kepadamu, jangan kamu terburu melakukan sesuatu sebelum kamu minta pendapat ke-dua orang tuamu.*" Aisyah berkata, "Sekarang aku tahu bahwa kedua orang tuaku tidak pernah memerintahkan kepadaku untuk berpisah dengan beliau. Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Jalla syana'uh berfirman, 'Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, 'Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar'.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 28-29). Aku berkata, "Apa dalam masalah ini aku perlu minta pendapat kedua orang tuaku? Karena sesungguhnya aku

³⁸⁴ Demikianlah, dengan harakat ini (*dhammah*), dalam sebuah riwayat: *Tis'an wa 'isyriin* dengan harakat *nashab* (*fathah*).

menginginkan (keridhaan) Allah, rasul-Nya dan kesenangan di negeri akhirat. Saya memilihnya.” Kemudian beliau memberikan pilihan kepada ister-isteri beliau semuanya, lalu mereka mengatakan seperti apa yang dikatakan Aisyah.

27. Bab: Orang yang Menambatkan Untanya Pada Lantai¹⁸ Atau Pintu Masjid

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu*'/34-Bab/no. hadits 990)

28. Bab: Berdiri dan Buang Air Kecil Di Tempat Sampah Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Hudzaifah yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu*'/66-Bab/no. hadits 134)

29. Bab: Orang yang Mengambil Ranting dan Sesuatu yang Dapat Mengganggu Orang di Jalan, Lalu ia Melemparnya

١١٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: يَسْأَلُ رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ وَجَدَ غُصْنًا شَوْكًا [عَلَى الطَّرِيقِ ١٥٩/١] عَلَى الطَّرِيقِ فَأَخْذَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَخْرَهُ) فَشَكَرَ اللَّهَ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ.

1132. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Suatu ketika ada seorang laki-laki berjalan di jalan, ia menemukan ranting berduri di jalan. Lalu ia mengambilnya (Dalam riwayat lain: Lalu ia menyingkirkannya). Allah meridhai perbuatannya dan mengampuninya.”

30. Bab: Bila Mereka Berselisih Pada permasalahan Jalan Besar,¹⁹ Yaitu Tempat Luas yang Ada di Jalan, Kemudian Penghuni Jalan Ingin Mendirikan Bangunan, Maka Tujuh Hasta darinya Dibjarkan Untuk Jalan

١١٣٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ إِذَا تَشَاجَرُوا فِي الطَّرِيقِ الْمِتَاءِ بِسَبَبِهِ أَذْرَعَ

1133. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, “Nabi SAW memutuskan tujuh hasta (untuk jalan) bila mereka berselisih dalam masalah jalan besar.”

31. Bab: Merampus Tanpa Izin Pemiliknya

٣٨٤ - وَقَالَ عُبَادَةُ: بَأَيْمَانِ النَّبِيِّ أَنْ لَا تَتَهَبَ

384. Ubada berkata, “Nabi SAW membai’at kami untuk tidak merampus.”³⁸⁵

١١٣٤ - عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيَّ وَهُوَ جَدُّهُ أَبُو أَمْمَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ أَنْ لَا تَتَهَبَ عَنِ التُّهْبَى وَالْمُثْلَةِ

1134. Dari Abdullah bin Yazid Al Anshari, ia berkata, “Nabi SAW melarang merampus dan menghukum secara keji.”³⁸⁶

³⁸⁵ 384- Ini bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam (2-Al Iman/10-Bab/no. 15.

³⁸⁶ *Al Nuhbah*: Nama perbuatan merampus seperti *an-nuhbah*. *Al Mutslah*: Hukuman yang keji pada anggota badan, seperti potong hidung atau telinga.

١١٢٥ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي ﷺ: لا يزني الزاني حين يزني وهو مؤمن، ولا يشرب الخمر حين يشرب وهو مؤمن، ولا يسرق حين يسرق وهو مؤمن، ولا يتهم نهبة [ذات شريف ٢٤١/٦] يرفع الناس إليه فيها أبصارهم حين يتهمها وهو مؤمن، [والتجارة معروضة بعد ٢١/٨]

قال أبو عبد الله: تفسيره أن ينزع منه، يزيد الإيمان.

1135. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Orang yang berzina, tidak dalam keadaan mukmin saat ia berzina. Orang yang mirum arak, tidak dalam keadaan mukmin saat ia minum. Orang yang mencuri, tidak dalam keadaan mukmin saat ia mencuri. Orang yang merampas Barang yang berharga, yang membuat pandangan orang-orang mengarah kepadanya, tidak dalam keadaan mukmin saat ia merampasnya. [Dan taubat ditawarkan sesudahnya 8/21].”

Abu Abdullah berkata, “Penjelasannya adalah iman dicabut darinya.” Maksudnya: Iman.³⁸⁷

32. Bab: Memecah Salib dan Membunuh Babi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 60-Al Anbiya /47-Bab)

³⁸⁷ Demikian buku asal. Dalam cetakan Bulaq disebutkan: Cahaya iman. Penjelasan Al Hafizh menunjukkan kepada hal itu. Penulis men-ta'liq-nya di awal, 86-Al Hudud.

33. Bab: Apakah Guci yang Di Dalamnya Terdapat Arak Boleh Dipecah Atau Patung Boleh Dihancurkan? Jika Memecah Patung, Salib, Gendang atau Sesuatu yang Kayunya Tidak Dapat Dimanfaatkan

٥٣٢ - وَأَتَى شَرِيفٌ فِي طُنْبُورٍ كُسِّرَ فَلَمْ يَفْضِ فِيهِ بِشَيْءٍ

533. Syuraih dibawakan sebuah gendang yang dipecah, lalu ia tidak memberi keputusan apa-apa padanya.³⁸⁸

١١٣٦ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْنَوْعِ أَنَّ الشَّيْءَ رَأَى نِيرًا تُوقَدُ يَوْمَ خَيْرٍ قَالَ: عَلَى مَا تُوقَدُ هَذِهِ النَّيْرَانُ؟ قَالُوا: عَلَى الْحُمُرِ الْأَنْسِيَةِ قَالَ: اكْسِرُوهَا وَاهْرُقُوهَا. قَالُوا: أَلَا تُهَرِّيقُهَا وَتُعْسِلُهَا؟ قَالَ: اغْسِلُوهَا. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: كَانَ أَبْنُ أَبِي أُوئِيسٍ يَقُولُ (الْحُمُرُ الْأَنْسِيَةُ): يَنْصُبُ الْأَلِفُ وَالثُّوْنُ.

1136. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, bahwa Nabi SAW melihat api dinyalakan pada perang Khaibar, beliau bersabda, "Untuk apa api ini dinyalakan?" Para sahabat menjawab, "Untuk —memasak— himar jinak." Beliau bersabda, "Pecahkan bejana itu dan tumpahkan isinya." Para sahabat bertanya, "Apakah tidak boleh kami tumpahkan isinya kemudian kami cuci?" Beliau menjawab, "Cucilah."

Abu Abdullah berkata, "Ibnu Abu Uwais pernah mengatakan, 'Al humur al ansiyah', dengan *alif* dan *nun* dibaca *nashab* (*fathah*)."³⁸⁹

³⁸⁸ 532- Ibnu Abu Syaibah meriwayakannya secara *maushul*.

³⁸⁹ Di dalamnya terdapat perubahan dari *fahah* dengan *nashab*, dari *hamzah* dengan *alif*. Hal itu boleh menurut ulama *mutaqaddimin*, meskipun istilah di akhir telah mempunyai ketetapan yang berbeda, jadi jangan buru-buru mengingkarinya. Kata *ansiyah* adalah nisbat dari kata *al uns*, sebagai lawan kata dari keburukan. Yang masyhur dalam berbagai riwayat adalah dengan mengkasrah *hamzah* dan

34. Bab: Orang yang Saling Membunuh Karena Mempertahankan Hartanya

١١٣٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

1137. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, “Aku mendengar Nabi SAW bersabda, ‘Barangsiapa dibunuh karena mempertahankan hartanya, maka ia syahid’.”

35. Bab: Bila Memecahkan Piring Besar atau Sesuatu Milik Orang Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang dalam, 67-*An-Nikah*/108-Bab)

36. Bab: Bila Merobohkan Pagar, Hendaknya Membangun Pagar yang Sama

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan dating, 60-*Al Anbiya* /46-Bab)

mun yang berharakat *sukun* dinisbatkan kepada kata *al ins* yang berarti bani Adam, sebagai mana disebutkan dalam *Al Fath*.

Aku katakan, "Bisa jadi perkataan Ibnu Abu Uwais ini menguatkan apa yang dikatakan oleh mereka pada permasalahan tersebut sebelum menghafalnya. Maka renungkanlah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBAHASAN TENTANG PERSEKIKATAN

1. Bab: Perserikatan dalam Makanan, *An-Nihd*³⁹⁰ dan Barang Dagangan, Bagaimana Pembagian Sesuatu yang Ditakar dan Ditimbang; Secara Borongan Atau Ketengen, Sewaktu³⁹¹ Para Kaum Muslimin Tidak Melihat Adanya Masalah Bila yang Ini Sebagian dan yang ini Memakan Sebagian pada *An-Nihd*, Demikian Pula Mengukur Emas, Perak dan Merangkap (Sekaligus Dua) Saat Memakan Kurma

١١٣٨ - عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: حَفْتُ أَزْوَادَ الْقَوْمِ وَأَمْلَقُوا، فَأَتَوْنَا النَّبِيَّ ﷺ فِي تَحْرِيرِهِمْ فَأَذْنَ لَهُمْ، فَلَقِيْهِمْ عُمَرُ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ: مَا بَقَاءُكُمْ بَعْدَ إِيلَكُمْ؟ فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا بَقَاءُهُمْ بَعْدَ إِيلَهِمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: نَادَ فِي النَّاسِ فَيَأْتُونَ بِفَضْلِ أَزْوَادِهِمْ، فَبَسَطَ لِذَلِكَ نِطْعَ وَجَعَلُوهُ عَلَى النِّطْعِ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَدَعَا وَبَرَكَ عَلَيْهِ، ثُمَّ دَعَاهُمْ بِأَوْعِيَهِمْ فَاحْتَشَى النَّاسُ حَتَّى فَرَغُوا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ.

³⁹⁰ Dengan *nun* yang berharakat *kasrah* dan mem-*fathah*-nya berarti Suatu kaum yang mengeluarkan nafkah mereka sesuai dengan jumlah kelompok mereka.

³⁹¹ Dengan *lam* berharakat *fathah* dan *mim* yang berharakat *tasyid* sebagai mana dalam redaksi aslinya. Al Hafizh berkata yang diikuti oleh Al Iri, "Kata 'Lima' dengan *lam* berharakat *kasrah* dan *mim* yang tidak berharakat *syiddah*.

1138. Dari Salamah RA, ia berkata, "Perbekalan kaum menipis dan mereka sangat membutuhkan makanan,³⁹² lalu mereka datang kepada Nabi SAW untuk minta izin menyembelih unta mereka. Beliau mengizinkan mereka, tapi Umar menemui mereka dan mereka mengabarkan kepadanya —tentang izin Nabi—. Lalu Umar berkata, "Apa lagi yang masih tersisa padamu setelah (menyembelih) unta?" Iapun masuk ke tempat Nabi SAW, lalu berkata, "Wahai Rasulullah! Apa lagi yang masih tersisa pada mereka setelah (menyembelih) unta?" Rasulullah SAW bersabda, "*Panggil orang-orang dengan membawa sisa perbekalan mereka.*" Lalu kulit³⁹³ dihamparkan dan mereka meletakkannya sisa bekal di atas hamparan kulit itu, lalu Rasulullah SAW berdiri, beliau berdoa dan mohon berkah atasnya. Kemudian beliau memanggil mereka untuk membawa tempat makanan. Orang-orang pun mengambil makanan dengan tangan³⁹⁴ sampai selesai, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah.*"

١١٣٩ - عَنْ رَافِعَ بْنِ خَدِيْجَةَ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ الْأَعْصَرَ فَتَشَرَّ جَزْوَرًا فَتَقْسَمُ عَشْرَ قِسْمًا فَنَاكُلُ لَحْمًا تَضَيِّعُهَا قَبْلَ أَنْ تَغْرُبَ الشَّمْسُ.

1139. Dari Rafi' bin Khadij RA, ia berkata, "Kami pernah shalat Ashar bersama Nabi SAW, lalu kami menyembelih hewan sembelihan dan dibagi sepuluh bagian. Kami makan daging matang sebelum matahari terbenam."

³⁹² *Amlaqun: Iftaqaruu* (Mereka sangat membutuhkan)

³⁹³ *Nitha'* dengan *nun* berharakat *kasrah*, *tha'* berharakat *fathah*, boleh juga *nun* berharakat *fathah* dan *tha'* yang berharakat *sukun*, ada empat dialek.

³⁹⁴ Maksudnya mereka mengambil seciduk-seciduk, yaitu mengambil dengan dua telapak tangan.

١١٤٠ - عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ أَوْ قَلَ طَعَامٌ عَلَيْهِمْ بِالْمَدِينَةِ جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثُوبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسُّوَيْهِ فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ.

1140. Dari Abu Musa, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Asy'ari bila kehabisan bekal³⁹⁵ dalam peperangan, atau makanan untuk keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, mereka mengumpulkan sisa makanan yang mereka punya dalam satu kain, kemudian mereka berbagi sama di antara mereka dalam satu tempat. Mereka adalah bagian dariku dan aku adalah bagian dari mereka."

2. Bab: Hasil yang Didapat dari Dua Harta yang Dicampur, Maka Keduanya Dapat Saling Berbagi Sama dalam Zakat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Bakar Al Shiddiq yang lalu, jld. 1/24-*Al Anbiya*'/40-Bab/no. hadits 692)

3. Bab: Pembagian Kambing

١١٤١ - عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيرٍ عَنْ جَلَّهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذِي الْحُلَيْفَةِ [مِنْ تَهَامَةَ ١١٤/٣]، فَأَصَابَ النَّاسَ جُوعٌ، فَأَصَابُوا [مِنَ الْعَنَائِمِ ٢٢٢/٦] إِيلًا وَعَنَمًا قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ فِي أُخْرِيَاتِ الْقَوْمِ، فَعَجَلُوا وَذَبَحُوا وَتَصَبَّوا الْقُدُورَ، [فَدَفَعَ إِلَيْهِمُ النَّبِيُّ ﷺ] فَأَمَرَ بِالْقُدُورِ فَأَكْفَفَتْ، ثُمَّ قَسَمَ، فَعَدَلَ عَشَرَةً مِنَ الْعَنَمِ بَيْعِيرٍ، فَنَذَرَ مِنْهَا بَعِيرٌ [مِنْ أَوَّلِ الْقَوْمِ]

³⁹⁵ Bekal hilang dan habis.

فَطَلَبُوهُ فَأَعْيَاهُمْ، وَكَانَ فِي الْقَوْمِ خَيْلٌ يَسِيرَةٌ، [فَطَلَبُوهُ فَأَعْيَاهُمْ ٤/٣٧]

تَاهُوَى [إِلَيْهِ] رَجُلٌ مِنْهُمْ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ اللَّهُ تَعَالَى قَالَ: إِنَّ لَهُذِهِ الْبَهَائِمِ أَوَابَةً كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبْتُمْ مِنْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا نَدَ عَلَيْكُمْ) فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا. فَقَالَ جَدِّي: إِنَّا نَرْجُو أَنْ تَخَافَ [أَنْ تُلْقَى] الْعَدُوُّ غَدًا (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّا نَكُونُوا فِي الْمَعَازِي وَالْأَسْفَارِ، فَتَرِيدُ أَنْ تَذَبَّحَ) وَلَيَسْتَ مَعَنِّا مُدَى أَنْ تَذَبَّحَ بِالْقَصَبِ؟ قَالَ: [اعْجِلْ أَوْ أَرْنِي] مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِّرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ فَكُلُّهُ، لَيْسَ السَّنَنُ وَالظُّفَرُ، وَسَاحِدُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: أَمَّا السَّنَنُ فَعَظِيمٌ، وَأَمَّا الظُّفَرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

1141. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Dulu kami pernah bersama Nabi SAW di tanah Dzul Hulaifah [termasuk daerah Tihamah 3/114]³⁹⁶, lalu orang-orang ditimpakelaparan. Akirnya mereka mendapatkan [rampasan 6/233] berupa unta dan kambing. Rafi' berkata, "Nabi SAW berada di bagian lain kaum itu, merekapun bergegas menyembelih dan memasang panci-panci. [Lalu Nabi SAW diserahi urusan mereka], maka beliau memerintahkan untuk mengambil panci-panci itu, lalu dimiringkan.³⁹⁷ Kemudian beliau

³⁹⁶ *Tihamah* dengan *ta'* berharakat *kasrah*, yaitu daerah antara Dzatu Irq sampai jarak dua *marhalah* (dua kali perjalanan sehari) dari belakang kota Makkah. Di belakang itu, namanya daerah Ghaur. Najd adalah daerah antara Al Adzib sampai Dzatu Irq, sampai Yamamah dan dua gunung Thayi', sampai Wajrah dan Yaman. Dzatu Irq adalah permulaan daerah Tihamah sampai laut. Kota Jeddah dan Madinah bukan termasuk Tihamah, juga bukan Najd. Ada yang mengatakan, "Sesungguhnya Makkah itu termasuk bagian wilayah Tihamah, sebagaimana Madinah termasuk bagian wilayah Najd. Demikian dalam *Syarah Al Qamus*.

Disebutkan dalam materi kata *half*, bahwa Dzul Hulaifah dalam hadis ini adalah sebuah tempat antara Hadzah dan Dzatu Irq. Itu bukan Dzul Hulaifah yang merupakan miqat bagi penduduk Madinah. Hal itu termasuk petunjuk yang diberikan oleh adanya penambahan *min Tihamah* (dari Tihamah).

³⁹⁷ Dimiringkan agar dikosongkan apa yang ada di dalamnya. Diucapkan, "*Kafa'tu al inaa' wa akfa'tu'u*" artinya kamu memiringkannya. Panci-panci itu dimiringkan, karena memakannya sebelum ada pembagian itu hanya

membagi dan membandingkan sepuluh ekor kambing dengan seekor unta. Tapi seekor unta di antaranya ada yang lari [dari bagian depan kaum]. Merekapun mencarinya, dan mereka pun dibuat lelah olehnya. Di dalam kaum itu ada beberapa ekor kuda, [mereka terus mencari unta tadi dan dibuat lelah olehnya 4/37]. Lalu ada salah seorang dari mereka yang ingin memanah[padanya] dengan anak panah, tapi ditahan oleh Allah, kemudian beliau bersabda, "Sesungguhnya hewan-hewan ini mempunyai naturi³⁹⁸ seperti hewan liar. Karena itu hewan di antara hewan-hewan itu yang mengalahkanmu (Dalam riwayat lain: *Hewan yang lari meninggalkan kamu), lakukanlah seperti ini terhadapnya.*" Rafi' berkata, "Sesungguhnya kami berharap atau mencemaskan [akan bertemu] musuh besok (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya kami berada dalam beberapa peperangan dan perjalanan, kami ingin menyembelih), sementara kami tidak mempunyai pisau, apakah kami boleh menyembelih dengan bambu?" Beliau menjawab, "[Bergegaslah atau segera sembelih]³⁹⁹. Sesuatu yang dapat mengalirkan darah dan nama Allah disebut atasnya, maka makanlah, kecuali gigi dan kuku. Aku akan menceritakan kepadamu tentang hal itu. Mengenai gigi, ia merupakan tulang, sedang kuku, adalah pisau orang-orang Habasyah (*Ethiopia*). "

4. Bab: Merangkap⁴⁰⁰ dalam Makan Kurma diantara Rekan-Rekan Yang Ikut Berserikat, Kecuali Minta Izin Kepada Pemiliknya

diperbolehkan di daerah peperangan, padahal mereka dulu itu telah sampai di daerah Islam. Sebagaimana di dalam Asy-Syarif.

³⁹⁸ Maksudnya, kecenderungan untuk lari. Kata 'Mudād' adalah bentuk jamak (plural) dari kata 'Mudyah' dengan *mim* dapat dibaca tiga, artinya pisau.

³⁹⁹ Ya' yang ada bukanlah ya` *idhafah* (huruf ya` tambahan), tapi untuk memanjangkan *kasrah* pada huruf *nun*. Bagi Abu Dzar ada riwayat: *Arin* dengan *ra'* berharakat *kasrah* dan *nun* yang berharakat *sukun*, ia bermakna *i'jal*, maksudnya segeralah menyembelihnya agar hewan itu tidak mati tercekit, karena penyembelihan itu bila menggunakan alat selain besi, penyembelih membutuhkan ketangkasan dan kecepatan tangan.

⁴⁰⁰ Maksudnya meninggalkan itu, sebagaimana hal itu dapat diketahui dari hadits yang ada dalam bab ini, hadis itu telah lalu disebutkan pada no. (1124).

5. Bab: Menghitung Nilai Barang-Barang di Kalangan Rekan-Rekan Berserikat dengan Nilai yang Adil

١١٤٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شَقِيقًا مِنْ مَمْلُوكٍ فَعَلَيْهِ خَلَاصَةُ فِي مَالِهِ، [إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ ۖ] إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ قُومَ الْمَمْلُوكُ [عَلَيْهِ] قِيمَةُ عَدْلٍ، ثُمَّ اسْتَسْعِي غَيْرَ مَشْقُوقٍ عَلَيْهِ.

1142. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barangsapa memerdekaan bagian dari budak yang dimilikinya, maka ia harus membebaskan bagian budak itu dalam hartanya, [jika ia mempunyai harta 3/119]. Tapi jika ia tidak mempunyai harta, maka harga budak itu diperkirakan [atasnya] dengan penilaian yang adil, kemudian budak itu diberi kesempatan bekerja tanpa memberatkannya."

6. Bab: Apakah dalam Pembagian dan Mengambil Bagian Dapat Diundi

١١٤٣ - عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ تَعَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مَثُلُ الْقَائِمِ عَلَىٰ (وَفِي رِوَايَةِ مَثُلُ الْمُدَهَّنِ فِي ١٦٤/٣) حُدُودُ اللَّهِ وَالْوَاقِعُ فِيهَا كَمَثُلٍ قَوْمٍ اسْتَهْمَوا عَلَىٰ سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا، فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُوا عَلَىٰ مَنْ فَوْقَهُمْ [فَتَأَذُّوا بِهِ] فَقَالُوا: لَوْ أَنَا نَحْرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقَنَا، فَإِنْ يَتَرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخْدُوا عَلَىٰ أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا وَتَحْوَى جَمِيعًا. (فَتَأَذُّوا بِهِ فَأَخَذَ فَاسًا فَجَعَلَ يَتَرَكُ أَسْفَلَ السَّفِينَةِ فَأَتَوْهُ فَقَالُوا مَا لَكَ قَالَ ثَأَذَّيْتُمْ بِي

وَلَا بُدَّ لِي مِنْ الْمَاءِ إِنْ أَخْذُوا عَلَىٰ يَدِيهِ أَنْجَوْهُ وَنَحْنُ أَنْفَسَهُمْ وَإِنْ
رَّكُوهُ أَهْلُكُوهُ وَأَهْلَكُوا أَنْفُسَهُمْ).

1143. Dari An-Nu'man bin Basyir RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang tegak di atas (Dalam riwayat lain: Perumpamaan orang yang melanggar dan menyia-nyiakan terhadap) ⁴⁰¹ hukum-hukum Allah dan yang terjerumus di dalamnya adalah seperti suatu kaum yang mengadakan undian di atas kapal. Sebagian mereka mendapat tempat di bagian atas, dan sebagian lagi di bagian bawah. Orang-orang yang ada di bawah, bila mereka ingin mengambil air minum, mereka melintasi orang-orang di atas mereka, [mereka merasa menganggu]. Merekapun berkata, "Seandainya kami melubangi di bagian kami dan kami tidak mengganggu orang-orang di atas kami." Jika orang-orang yang di atas membiarkan mereka yang di bawah itu dan juga apa yang mereka inginkan itu, niscaya mereka semua akan binasa. Namun jika orang-orang yang di atas mencegah keinginan mereka yang di bawah, maka mereka akan selamat dan mereka semua akan selamat. (Dalam riwayat lain: Lalu disebabkan hal itu, mereka yang di atas merasa terganggu. Maka ia mengambil kapak, lalu melubangi bagian bawah perahu. Mereka yang di atas mendatanginya, mereka bertanya, "Ada apa kamu? Kalian merasa terganggu olehku, padahal aku mesti mendapat air." Jika mereka mencegah keinginannya, maka mereka menyelamatkaninya dan mereka sendiri akan selamat. Tapi jika mereka membiarkannya, berarti mereka membuatnya binasa dan mereka juga meminasakan diri mereka sendiri)."

⁴⁰¹ Aku katakan, "Riwayat ini syadz, yang benar adalah riwayat pertama; karena orang yang melanggar dan menyia-nyiakan serta yang terjerumus, maksudnya pelakunya dalam hal hukum adalah satu. Sedang orang yang melaksanakan sebagai pembandingnya, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh. Hal itu dikuatkan oleh riwayat Ahmad, dengan redaksi, "Perumpamaan orang yang tegak di atas hukum-hukum Allah namun dan orang yang melanggar dan menyia-nyiakannya.", sanad-nya menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim, dan dalam riwayat Ahmad yang lain: "...dan orang yang terjerumus di dalamnya atau melanggar dan menyia-nyiakan.", sanad-nya juga shahih. Dua riwayat ini menguatkan pemahaman bahwa orang yang terjerumus dan orang yang menipu merupakan pembanding orang yang melaksanakan. Karena itu riwayat pertama menjadi unggul. Hadits itu di-takhrij dalam Ash-Shahihah (69).

7. Bab: Akad Syirkah Anak Yatim dan Orang-Orang yang Mendapat Warisan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah yang akan datang dalam, 65-*At-Tafsir/4-An-Nisaa' /1-Bab*)

8. Bab: Akad Syirkah Mengenai Tanah dan Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu' /96-Bab/no. hadits 1044*)

9. Bab: Bila Orang-orang yang Berserikat Membagi Tempat Tinggal Atau yang Lainnya; Maka Mereka Tidak Dapat Membatalkan Kembali dan Tidak Mendapat hak Syuf'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung, 60-*Al Anbiya' /46-Bab*)

10. Bab: Berserikat dalam Emas, Perak dan Barang yang Ada Unsur Keduanya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang telah lalu, 34-*Al Buyu' /8-Bab/no. hadits 972*)

11. Bab: Perserikatan Kafir Dzimmi Dan Orang-Orang Musyrik dalam Akad Muzara'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, 41-*Al Harts/17-Bab/no. hadits 1090*)

12. Bab: Pembagian Kambing dan Berlaku Adil dalam Pembagian Tersebut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Uqbah yang telah lalu (40-Al Wakalah/1-Bab/no. hadits 1075)

13. Bab: Perserikatan dalam Makanan dan yang Lainnya

٥٣٣ - وَيَذْكُرُ أَنَّ رَجُلًا سَاوَمَ شَيْئًا فَعَمَرَهُ آخَرُ فَرَأَى عُمَرَ أَنَّ لَهُ شَرِكَةً

533. Disebutkan bahwa ada seseorang menawarkan sesuatu, lalu orang lain memberi isyarat. Umar menilai bahwa ia mempunyai perserikatan.⁴⁰²

١١٤ - عَنْ زُهْرَةِ بْنِ مَعْبُدٍ عَنْ جَدِّهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ هِشَامٍ - وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ الشَّيْءَ وَدَهَبَتْ بِهِ أُمَّهُ زَيْنَبُ بْنَتُ حُمَيْدٍ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ بَايِعُهُ، فَقَالَ: هُوَ صَغِيرٌ. فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَدَعَاهُ، [وَكَانَ يُضَخِّمُ بِالشَّاءِ الْوَاحِدَةِ عَنْ جَمِيعِ أَهْلِهِ] [١٢٤/٨]

1144. Dari Zuhrah bin Ma'bad dari kakeknya; Abdullah bin Hisyam, ia hidup pada masa Nabi SAW, dan ibunya; Zainab binti Humaid yang membawanya ke hadapan Rasulullah, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Bai'atlah ia." Beliau bersabda, "Ia masih kecil." Lalu beliau mengusap kepalanya dan mendoakan untuknya. [Beliau menyembelih seekor kambing atas nama semua keluarga beliau].

⁴⁰² Riwayat ini *mausnul* menurut Sa'id bin Manshur dari jalur Iyas bin Mu'awiyah, bahwa Umar melihat seorang laki-laki... dan ini adalah redaksi *mursal*.

١١٤٥ - وَعَنْ زُهْرَةَ بْنِ مَعْبُودِ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ يَهُ جَدُّهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ هِشَامٍ إِلَى السُّوقِ فَيَشْتَرِي الطَّعَامَ، فَيَلْقَاهُ أَبُونَ عُمَرَ وَأَبُونَ الرَّزِيرِ فَيَقُولُانِ لَهُ: أَشْرِكْنَا، فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ دَعَا لَكَ بِالْبَرَكَةِ، فَيَشْرُكُوهُمْ، فَرَبِّمَا أَصَابَ الرَّاحِلَةَ كَمَا هِيَ فَيَعْتَثِرُ بِهَا إِلَى الْمُنْزِلِ.

1145. Dari Zuhrah bin Ma'bad, bahwa ia pernah dibawa oleh kakaknya, Abdullah bin Hisyam, pergi ke pasar, kakaknya membeli makanan. Lalu Ibnu Umar dan Ibnu Az-Zubair RA menemuinya, keduanya berkata kepadanya, "Berserikatlah dengan kami,⁴⁰³ karena Nabi SAW telah mendoakan berkah untukmu." Iapun menjadi serikat mereka. Sejak itu hubungan mereka semua menjadi semakin erat.

14. Bab: Perserikatan dalam Hal Budak

15. Bab: Perserikatan dalam Masalah Unta, dan Bila Seseorang Menjadikan Orang Lain Sebagai Sekutu dalam Hewan Kurbannya Setelah Disembelih

١١٤٦ - عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ حَابِرٍ وَعَنْ طَاؤُسٍ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ وَاصْحَابُهُ صَبَّحَ رَابِعَةً مِنْ ذِي الْحِجَّةِ مُهْلِينَ بِالْحَجَّ لَا يَخْلُطُهُمْ شَيْءٌ. فَلَمَّا قَدِمْنَا أَمْرَنَا فَجَعَلْنَاهَا عُمْرَةً [إِلَّا مَنْ كَانَ مَعَهُ الْفَدْيُ ٢/٣٥]، وَأَنْ نَحِلْ إِلَى نِسَائِنَا. فَفَسَّرَتْ فِي ذَلِكَ الْفَالَّةُ.

قال عطاء: فقال حابر: فيروح أحدهنا إلى مني وذكرة يقطر مني - فقال حابر بكفيه - بلغ ذلك النبي ﷺ فقام خطيبا فقال: بلغني أن أقواما

⁴⁰³ Dengan *hamzah washal* (huruf penyambung kata) dan *ra'* berharakat *fathah*, seperti yang tersebut dalam *Asy-Syarikh*

يَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا وَاللَّهُ لَأَنَا أَبْرُ وَأَثْقَى اللَّهَ مِنْهُمْ، وَلَوْ أَنِّي اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدِيرْتُ مَا أَهْدَيْتُ، وَلَوْلَا أَنْ تَعِي الْهَدْيَةَ لَا خَلَّتْ. فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ بْنُ جُعْشَمَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هِيَ لَنَا أَوْ لِلْأَبْدِ؟ قَالَ: لَا بَلْ لِلْأَبْدِ.

قَالَ: وَجَاءَ عَلَيْيِّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ قَالَ أَحَدُهُمَا يَقُولُ: لَيْكَ بِمَا أَهْلَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَقَالَ الْآخَرُ: لَيْكَ بِحَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُقِيمَ عَلَى إِحْرَامِهِ، وَأَشْرَكَهُ فِي الْهَدْيَةِ.

1146. Dari Atha' dari Jabir,⁴⁰⁴ dan dari Thawus dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW tiba pada waktu subuh tanggal empat Dzul Hijjah, dalam keadaan ihram dengan niat berhaji, tidak dicampuri keinginan apa-apapun. Sewaktu kami tiba, beliau memerintahkan kami untuk niat umrah, [kecuali orang yang membawa hewan kurban 2/35] dan halal bagi kami berkumpul dengan isteri-isteri kami. Lalu pernyataan dalam hal ini menyebar."⁴⁰⁵

Atha' berkata: Lalu Jabir berkata, "Satu dari kami berangkat waktu sore ke Mina sedang kemaluannya meneteskan air mani. Jabir mengatakan dengan isyarat telapak tangannya. Hal itu sampai beritanya kepada Nabi SAW, beliaupun berdiri dan berkhutbah, beliau bersabda, "Sampai berita kepadaku bahwa beberapa kaum berkata begini begini. Demi Allah, sungguh aku paling baik dan paling bertakwa kepada Allah dibanding mereka. Seandainya aku mengetahui sebelum apa yang terjadi sekarang ini, niscaya aku tidak akan membawa hewan kurban. Dan kalau saja aku tidak membawa hewan kurban, tentu aku akan bertahallul." Lalu Suraqah bin Malik

⁴⁰⁴ Aku katakan, "Telah disebutkan dari hadis Jabir sendiri dalam 25-*Al Hajj*, dengan no. (773) tanpa kisah Ali. Pada lahirnya bahwa ini adalah redaksi Ibnu Abbas, karena itu aku memberinya satu nomor, kemungkinan Jabir telah meriwayatkan kisah ini juga.

⁴⁰⁵ Bentuk *jamak* dari kata '*Al qaa'il*' seperti kata '*Al baa'ah*' sebagai *jamak* kata '*Al baa'i*'.

bin Ju'syam berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah! Ini hanya untuk kami atau untuk selamanya?" Beliau menjawab, "*Tidak, melainkan untuk selamanya.*"

Ia berkata, "Ali bin Abu Thalib datang lalu salah satu dari keduanya berkata, "Ia berucap, 'Aku penuhi panggilan-Mu sebagaimana niat ibadah yang dilakukan Rasulullah SAW'. Yang lain berkata, 'Aku penuhi panggilan-Mu sebagai mana niat ibadah haji Rasulullah SAW'. Lalu Nabi SAW menyuruh⁴⁰⁶ untuk tetap melakukan ihram dan menserikatkannya dalam hewan kurban."

16. Bab: Orang yang Membandingkan Sepuluh Ekor Kambing dengan Seekor Unta yang Disembelih dalam Pembagian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits rafi' yang telah lalu dalam kitab, *47-Asy-Syarikah/3-Bab/no. hadits 1141*)

⁴⁰⁶ Demikian adanya dengan tidak menyebut *dhamir* (prediket) *nashab*. Riwayat Abu Dzar menyebutkan; Lalu Rasulullah SAW menyuruhnya. *Syarih*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBAHASAN TENTANG GADAI

- 1. Bab: Gadai Tidak dalam Perjalanan, dan Firman Allah Ta'ala, "Jika Kamu Dalam Perjalanan (Dan Bermu`Amalah Tidak Secara Tunai) Sedang Kamu Tidak Memperoleh Seorang Penulis, Maka Hendaklah Ada Barang Tanggungan Yang Dipegang (Oleh Yang Berpiutang)" (Qs. Al Baqarah [2]: 283)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, 34-Al Buju' /14-Bab/no. hadits 977)

- 2. Bab: Orang yang Menggadaikan Baju Besinya**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dan baru saja disinggung)

- 3. Bab: Menggadaikan Senjata**

(Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang, 47-Asy-Syarikah/3-Bab/no. hadits 1141)

4. Bab: Gadai (Meninggalkan Sesuatu Sebagai Jaminan) Itu Boleh Dinaiki dan Diperah Susunya

٥٣٤ - وَقَالَ مُغِيرَةً عَنْ إِبْرَاهِيمَ: تُرْكَبُ الضَّالَّةُ بِقَدْرِ عَلَفِهَا، وَتُحَلَّبُ بِقَدْرِ عَلَفِهَا.

534. Mughirah berkata dari Ibrahim, "Hewan yang hilang itu boleh dinaiki seukuran ia diberi makan, dan boleh diperah seukuran ia diberi makan."

٥٣٥ - وَالرَّهْنُ مِثْلُهُ.

535. Gadai juga seperti itu.⁴⁰⁷

١١٤٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الظَّهَرُ يُرْكَبُ بِنَفْقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَلَمْ يُشْرَبْ بِنَفْقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرْهُونًا، وَعَلَى الَّذِي يُرْكَبُ وَيُشْرَبُ النَّفَقَةَ.

1147. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Punggung hewan boleh dinaiki sebab memberinya *nafkah bila ia digadaikan*. Air susu yang mengalir⁴⁰⁸ itu boleh diminum sebab

⁴⁰⁷ 534 dan 535-Sa'id bin Manshur meriwayatkan keduanya secara *maushul* dari Husyaim dari Al Mughirah dari Ibrahim dengan keduanya... hadits ke-dua diriwayatkan secara *maushul* oleh Hammad bin Salamah dalam buku *Jami'*-nya dari Hammad bin Abu Sulaiman dari Ibrahim dengan yang lebih jelas dari yang ini. Redaksinya, "Bila seseorang menerima gadai seekor kambing, maka orang yang menerima gadai itu boleh meminum sebagian susunya, seukuran harga pemberian makanannya. Jika susu yang diminum melebihi harga pemberian makanannya, maka itu adalah riba." Aku katakan, "Di dalamnya masih terdapat analisa sebagaimana akan disebutkan."

⁴⁰⁸ Termasuk *me-mudhaf-kan* sesuatu kepada sesuatu itu sendiri, karena lafazhnya berbeda. *Ad-Darr* ditafsirkan sebagai *al daarrah*, maksudnya yang berkantung susu.

memberinya nafkah bila ia digadaikan. Bagi orang yang menaiki dan meminum wajib menafkahi.”

5. Bab: Menggadaikan Pada Kaum Yahudi dan yang Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, 34-*Al Buju' /14-Bab/no. hadits 976)*

6. Bab: Bila Orang yang Menggadaikan, Penerima Gadai dan yang Lainnya Berselisih, Maka Bukti Harus Ditunjukkan Oleh Penuduh dan Sumpah Itu Wajib Bagi yang Tertuduh

١١٤٨ - عَنْ أَبْنَىٰ أَبِي مُلَكَّةَ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى أَبْنِ عَبَّاسٍ فَكَبَّ إِلَيْهِ إِنَّهُمْ قَضَى أَنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ.

1148. Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Aku menulis surat kepada Ibnu Abbas, lalu ia membalas surat kepadaku, bahwa Nabi SAW memutuskan sumpah itu wajib bagi yang tertuduh."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang, 83-*Al Aiman/16-Bab*)

Aku katakan, "Yang zahir pada hadits tersebut adalah berbeda dengan keterangan para sahabat yang disebut pada bab ini. Perkiraan yang ada padanya termasuk sesuatu yang tidak dapat dinyatakan, khususnya menaiki; sebagaimana hal itu jelas bagi yang merenungkan. Yang hak adalah bahwa nafkah berhadapan dengan menaiki dan meminum, sedikit atau banyak. Inilah yang adil, yang mana kemaslahatan pemilik dan penerima gadai dapat terrealisasi. Itulah kemurnian qiyas yang benar; sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Taimiyah, Ibnu Al Qayyim dan yang lainnya. Itu adalah mazhab Ahmad dan Ishaq. Lihat: *Majmu' Al Fatawa* (20/260-261), *I'lam Al Muwaqqi'in* dan *Fath Al Bari*."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PEMBAHASAN TENTANG MEMERDEKAKAN BUDAK

1. Bab: Memerdekakan Budak dan Keutamaannya, dan Firman Allah Ta'ala, "(Yaitu) Melepaskan Budak dari Perbudakan, Atau Memberi Makan Pada Hari Kelaparan, (Kepada) Anak Yatim Yang Ada Hubungan Kerabat" (Qs. Al Balad [90]: 13-15)

١١٤٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ مَرْجَانَةَ صَاحِبِ عَلَيْهِ الْكَفَافِ بْنِ حُسَيْنٍ قَالَ: قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَاٰلِهٖ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا رَجُلٌ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَقْدَمَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضُوٍّ مِنْهُ عَصْنِيَّةً مِنْ النَّارِ [حَتَّىٰ فَرَجَهُ يَفْرَجُهُ ٧/٢٣٧].

قَالَ سَعِيدُ بْنُ مَرْجَانَةَ: فَأَنْطَلَقْتُ بِهِ إِلَيْ عَلَيْهِ الْكَفَافِ بْنِ حُسَيْنٍ فَعَمَدَ عَلَيْهِ بْنُ حُسَيْنٍ تَعْلِيقًا إِلَى عَبْدِ اللَّهِ قَدْ أَعْطَاهُ بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرٍ عَشْرَةً آلَافَ دِرْهَمٍ -أَوْ أَلْفَ دِينَارٍ- فَأَعْتَقَهُ.

1149. Dari Sa'id bin Marjanah, sahabat Ali bin Husain, ia berkata: Abu Hurairah RA berkata kepadaku, "Nabi SAW bersabda, 'Seseorang manapun yang memerdekaan seorang muslim, maka sebagai balasan setiap anggota badan orang yang dimerdekaannya Allah akan menyelamatkan setiap anggota badannya dari api neraka, [termasuk kemaluannya sebagai balasan memerdekaan kemaluuan orang yang dimerdekaannya 7/237]'."

Sa'id bin Marjanah berkata, "Lalu aku pergi menuju Ali bin Husain, Ali bin Husain RA bermaksud memerdekan budak miliknya, yang mana Abdullah bin Ja'far sudah berani memberikan kepadanya sepuluh ribu dirham atau seribu dinar, sebagai ganti budak itu. Tapi ia memerdekaannya."

2. Bab: Budak yang Manakah yang Lebih Utama (Dimerdekakan)

١١٥٠ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: إِيمَانُ بِاللَّهِ وَجَهَادُ فِي سَبِيلِهِ، قُلْتُ: فَأَيُّ الرَّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَغْلَاهَا ثَمَنًا وَأَنْفَسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ أَفْعُلْ؟ قَالَ: تُعِينُ ضَائِعًا، أَوْ تَصْنَعُ لَاْخَرَقَ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ أَفْعُلْ؟ قَالَ: تَدْعُ النَّاسَ مِنَ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ تَصَدَّقُ بِهَا عَلَى نَفْسِكَ.

1150. Dari Abu Dzar RA, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Amal perbuatan apa yang paling utama?" Beliau menjawab, "*Iman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya*." Aku bertanya, "Budak manakah yang lebih utama (dimerdekakan)?" Beliau menjawab, "*Yang paling mahal harganya, dan paling baik jiwanya menurut pemiliknya.*" Aku bertanya, "Jika aku tidak dapat melakukannya?" Beliau menjawab, "*Kamu bantu orang yang terlantar*⁴⁰⁹ *atau kamu berbuat untuk orang yang bodoh.*" ia bertanya, "Jika aku tidak dapat melakukannya?" Beliau menjawab, "*Buatlah orang lain berhenti dari perbuatan jahat, karena itu adalah sedekah yang kamu sedekahkan kepada dirimu sendiri.*"

⁴⁰⁹ Dengan huruf *dhad* adalah riwayat seluruh perawi Al Bukhari, demikian pula pada Muslim. Artinya orang yang terlantar karena miskin atau keluarga. Abu Ali Ash-Shadafi berkata, "Yang benar adalah *shaani'an* dengan *shad* dan *nun*. selesai dari *Al Fath*.

Al Hafizh membantah riwayat ini, ia berkata, "Sesungguhnya riwayat itu tidak terdapat pada satupun jalur yang *shahih*... Silakan merujuknya. Berdasarkan hal itu, aku berpegang pada riwayat pertama.

3. Bab: Disunnahkan Memerdekan Budak Pada Saat Terjadi Gerhana dan Tanda-Tanda Kekuasaan Allah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Asma` yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu*/38-Bab/no. 116)

4. Bab: Bila Memerdekan Seorang Budak Milik Dua Orang Atau Seorang Budak Perempuan Milik Para Rekan Berserikat

١١٥١ - عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ رَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَىْ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّىْ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ شَرْكَاً لَهُ فِي مَتْلُوكٍ فَعَلَيْهِ عَتْقَةٌ كُلُّهُ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يَلْغُ ثَمَنَهُ [يَقَامُ قِيمَةُ عَدْلٍ وَيُعْطَى شَرْكَاؤُهُ حِصْنَتُهُمْ وَيَخْلُى سَبِيلُ الْمُعْتَقِ] ١١٣/٢ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ يَقُومُ عَلَيْهِ قِيمَةُ عَدْلٍ فَأَعْتَقَ مِنْهُ مَا أَعْتَقَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ)، (وَفِي أُخْرَىْ عَنْهُ: أَنَّهُ كَانَ يُفْتَنُ فِي الْعَبْدِ أَوْ الْأَمَةِ يَكُونُ بَيْنَ شَرْكَاءَ فَيُعْتَقُ أَحَدُهُمْ نَصْبِيَّةً مِنْهُ يَقُولُ قَدْ وَجَبَ عَلَيْهِ عَتْقَةٌ كُلُّهُ إِذَا كَانَ لِلَّذِي أَعْتَقَ مِنْ الْمَالِ مَا يَلْغُ يَقُومُ مِنْ مَالِهِ قِيمَةُ الْعَدْلِ وَيُدْفَعُ إِلَيْهِ الشَّرْكَاءُ أَنْصِبَاؤُهُمْ وَيَخْلُى سَبِيلُ الْمُعْتَقِ يُخْبِرُ ذَلِكَ أَبْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

1151. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa memerdekan seorang budak yang masih menjadi persekutuan dengan orang lain, maka ia wajib memerdekan budak seluruhnya; jika ia mempunyai harta mencapai harga budak itu, [yang dinilai dengan penilaian yang adil. Bagian para rekan serikatnya diberikan kepada mereka, dan budak yang dimerdekan dibebaskan jalannya 3/113]. Adapun jika ia tidak mempunyai harta, maka budak itu dihitung nilainya dengan penilaian yang adil menurut orang yang mau memerdekan, lalu bagian budak

yang menjadi haknya dimerdekakan. (Dalam riwayat lain: *Adapun jika ia tidak mempunyai harta, maka bagian budak yang ia merdekakan itu saja yang telah merdeka*) (Dalam riwayat lain dari Ibnu Umar: bahwa ia pernah memberi fatwa dalam masalah budak laki-laki atau perempuan yang menjadi milik para rekan serikat, kemudian salah satu dari mereka memerdekan bagiannya pada budak itu. Ia berkata, "Ia betul-betul wajib memerdekan budak itu seluruhnya, jika orang yang memerdekan itu mempunyai harta memadai⁴¹⁰, ia menghitung nilai budak dengan hartanya dengan penilaian adil dan para rekan serikatnya diberi bagian masing-masing, budak yang dimerdekakan dibebaskan jalanya." Hal itu dikabarkan Ibnu Umar dari Nabi SAW.)

5. Bab: Bila Memerdekan Satu Bagian Pada Seorang Budak, Sedang Ia Tidak Mempunyai Harta, Maka Diusahakan Budak Itu Tidak Terpecah Seperti Akad Kitabah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 47-Asy-Syarikah/5-Bab/no. hadits 1142)

6. Bab: Keliru dan Lupa dalam Memerdekan, Talak dan yang Lainnya. Memerdekan Itu Hanya Semata Karena Mencari Ridha Allah Ta’ala

٣٨٥ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى. وَلَا يُنْهَى لِلنَّاسِي وَالْمُخْطَطِي

385. Nabi SAW bersabda, "Setiap orang hanya mendapat apa yang ia niatkan. Dan, tidak ada niat bagi orang yang lupa dan keliru."⁴¹¹

⁴¹⁰ Maksudnya, memadai nilai bagian para rekan serikatnya, lalu obyek dibuang. *Syarah*.

⁴¹¹ 385- Ini merupakan bagian dari hadits Umar yang masyhur. hadits itu telah disebutkan secara lengkap di permulaan buku (no. hadits 1).

١١٥٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ تَحَاوَرَ لِي عَنْ أُمَّتِي مَا وَسَوَّسَتْ بِهِ صُدُورُهُمْ [أَوْ حَدَثَتْ بِهِ أَنفُسُهُمْ] [٢٢٥/٧] مَا لَمْ نَعْمَلْ [بِهِ] أَوْ تَكَلَّمْ.

1152. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah memberi maaf kepada ummatku apa-apa yang diwas-waskan oleh hatinya, [atau apa yang dibicarakan hatinya 7/225] selagi mereka belum melakukan [nya] atau membicarakan."⁴¹²

7. Bab: Bila Berkata Kepada Budaknya, "Ia Milik Allah.", dan, Berniat Memerdekaan, dan Mempersaksikan⁴¹³ dalam Memerdekaan Budak

١١٥٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَنَّهُ لَمَّا أَقْبَلَ يُرِيدُ الْإِسْلَامَ - وَمَعْنَاهُ غَلَامٌ - ضَلَّ كُلُّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِنْ صَاحِبِهِ، [فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بَأْيَاعَشَةَ،] فَأَقْبَلَ بَعْدَ ذَلِكَ وَأَبْوَهُرُرِيرَةَ جَالِسٌ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ هَذَا غَلَامُكَ قَدْ أَتَاكَ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي أَشْهُدُكَ أَنَّهُ حُرٌّ [لِوَجْهِ اللَّهِ فَأَعْتَقْ]. قَالَ فَهُوَ حِينَ يَقُولُ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ)، قُلْتُ فِي الطَّرِيقِ: يَا لَيْلَةَ مِنْ طُولِهَا وَعَنِيهَا عَلَى أَنْهَا مِنْ دَارَةِ الْكُفْرِ نَحْتِ

⁴¹² Redaksi asalinya adalah *tatakallam*.

⁴¹³ Dengan *jar* (huruf yang berharakat *kasrah*) pada cabang dan kata asalnya. Yakni; Bab *isyhad*. Karenanya Al Aini berkata, "Yang mengharakati kata 'Al Isyhaad' dengan *jar*, maka ia sama dengan menharakati pada sesuatu yang tidak tepat. Dan, pada naskah lain, kata 'Al Isyhaad' dengan harakat *dhammah* dengan arti: Bab yang menyebutkan *Isyhaad* di dalamnya, demikian juga pendapat pensyarah, ia berkata, 'Mestinya demikian'."

1153. Dari Abu Hurairah RA, bahwa sewaktu ia datang dengan tujuan masuk Islam, sedang ia bersama budaknya, masing-masing dari keduanya kehilangan temannya. [Sewaktu aku tiba di tempat Nabi SAW, aku berbai'at kepada beliau] Lalu sesudah itu si budak datang di saat Abu Hurairah sedang duduk bersama Nabi SAW, lalu Nabi SAW bersabda, "Hai Abu Hurairah! Ini budakmu, ia telah datang kepadamu." Abu Hurairah berkata, "Ingatlah, sesungguhnya aku persaksikan kepada engkau, bahwa ia merdeka karena Allah." Iapun memerdekakannya. Ia berkata ~hal itu sewaktu ia sedang berkata- (Dalam riwayat lain: Sewaktu aku tiba di tempat Nabi SAW, dijalan aku ucapkan),

Duhai suatu malam, alangkah panjang dan payahnya —harus menanti—

Karena malam telah menyelamatkan dari wilayah kekafiran

8. Bab: Ummul Walad (Budak Perempuan yang Telah Melahirkan Anak Majikannya)

٣٨٦ - قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تَلَدَّ الْأَمَةُ رَبِّهَا.

386. Abu Hurairah berkata, dari Nabi SAW, "Diantara tandatanda kiamat adalah budak perempuan melahirkan tuannya."⁴¹⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam permulaan, 34-*Al Buju' /3-Bab/no. hadits 967)*

9. Bab: Menjual Budak Mudabbar (Budak yang Dimerdekakannya Setelah Majikannya Meninggal Dunia)

⁴¹⁴ 386- Ini merupakan bagian dari hadits Abu Hurairah yang akan disebut secara *maushul* dalam 65-*At-Tafsir/31-As-Surah/2-Bab*.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 43-*Al Istiqradh*/16-Bab/no. hadits 1106)

10. Bab: Menjual Wala` dan Menghibahkannya

١١٥٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارِ سَمِعْتُ أَبْنَ عَمْرَ رَجُلَيْنِ يَقُولُونَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ عَنِ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَةِ

1154. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual wala` dan menghibahkannya."

11. Bab: Bila Saudara Laki-Laki atau Paman Seseorang Ditawan, Apakah Boleh Ditebus Bila Ia Musyrik?

٣٨٧ - وَقَالَ أَنَسُ: قَالَ الْعَبَّاسُ لِلنَّبِيِّ ﷺ: فَادَتِنَا تَفْسِي وَفَادَتِنَا عَقِيلًا.
وَكَانَ عَلَيْهِ لَهُ تَصْيِيبٌ فِي تِلْكَ الْغَنِيمَةِ الَّتِي أَصَابَتْ مِنْ أَخِيهِ عَقِيلَ وَعَمِّهِ عَبَّاسَ.

387. Anas berkata: Al Abbas berkata kepada Nabi SAW, "Aku tebus diriku dan ku tebus Aqil."⁴¹⁵

Dulu Ali mempunyai bagian dalam rampasan yang didapatnya, berupa saudara laki-lakinya, Aqil dan pamannya; Abbas.⁴¹⁶

⁴¹⁵ Ini merupakan bagian dari hadits yang telah disebutkan secara *mu'alaq* pada 8-*Ash-Shalah*/42-bab/ hadits no. 86. dan kami telah menyebutkan orang yang menganggap *maushul* pada pembahasannya.

⁴¹⁶ Al Hafizh berkata,"Itu adalah pembicaraan penulis, ia sebutkan dengan menjadikannya sebagai dalil bahwa ia tidak merdeka dengan sebab itu, maksudnya: Seandainya saudara laki-laki dan yang seumpamanya merdeka hanya dengan sebab dimiliki, tentu Al Abbas dan Aqil langsung merdeka di tangan Ali dalam bagian yang dimilikinya dari rampasan itu.

١١٥٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ رَجَالًا مِّنَ الْأَنْصَارِ اسْتَأْذَنُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: [يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّنَا لَنَا فَلَئِنْكُنْ لَانِ أَخْتَنَا عَبْسِ فِدَاءَهُ، قَالَ: [وَاللَّهِ إِنَّمَا لَا تَدْعُونَ] [وَفِي رِوَايَةِ لَا تَدْرُونَ] مِنْهُ دِرْهَمًا.

1155. Dari Anas RA, bahwa beberapa orang Anshar meminta izin kepada Rasulullah SAW, mereka berkata, "[Wahai Rasulullah! 4/30] Izinkanlah kami untuk tidak meminta tebusan anak saudara perempuan kami; Abbas." Beliaupun bersabda, "[Demi Allah, 5/19] janganlah meninggalkan (Dalam riwayat lain: *Laa tadzaruuna (kalian tidak akan meninggalkan) satu dirhampun darinya*.)"

12. Bab: Memerdekaan Budak Musyrik

١١٥٦ - عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ حِزَامَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَقَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ مائَةً رَقَبَةً، وَحَمَلَ عَلَى مائَةَ بَعِيرٍ. فَلَمَّا أَسْلَمَ حَمَلَ عَلَى مائَةَ بَعِيرٍ وَأَعْتَقَ مائَةَ رَقَبَةً. قَالَ: فَسَأَلَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ أَشْيَاءَ كُنْتُ أَصْنَعُهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ كُنْتُ أَتَحْتَثُ بِهَا [مِنْ صَدَقَةٍ، وَصَلَةٍ رَحْمٍ ٢/١١٩]. - يَعْنِي أَتَبَرَّ بِهَا - [فَهَلْ [لِي] فِيهَا مِنْ أَجْرٍ] قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْلَمْتَ عَلَى مَا سَلَفَ لَكَ مِنْ خَيْرٍ.

1156. Dari Urwah, bahwa Hakim bin Hizam RA memerdekaan seratus orang budak di masa Jahiliyah, dan menyumbangkan seratus ekor unta. Sewaktu ia masuk Islam, ia menyumbangkan seratus ekor unta dan memerdekaan seratus orang budak. Ia berkata: Lalu aku bertanya kepada Rasulullah SAW, aku katakan, "Wahai Rasulullah! Apakah engaku tahu beberapa hal yang pernah kulakukan di masa Jahiliyah, dulu aku menjadikan itu sebagai ibadah, [berupa sedekah, memerdekaan budak, silaturrahmi 2/119] –

maksudnya: Aku berbuat baik dengannya⁴¹⁷- Lalu apakah aku mendapat pahala di dalamnya?" Ia berkata: Lalu Rasulullah SAW menjawab, "Kamu masuk Islam dengan memperoleh pahala yang telah kamu lakukan sebelumnya."

13. Bab: Orang Arab yang Memiliki Budak, Lalu Menghibahkan, Menjual, Menggauli, Menebus dan Menawan Keturunan, dan Firman Allah Ta'ala, "Allah Membuat Perumpamaan dengan Seorang Hamba Sahaya yang Dimiliki yang Tidak Dapat Bertindak Terhadap Sesuatupun dan Seorang Yang Kami Beri Rezki yang Baik Dari Kami, Lalu Dia Menafkahkan Sebagian dari Rezki Itu Secara Sembuni dan Secara Terang-Terangan, Adakah Mereka Itu Sama? Segala Puji Hanya Bagi Allah, Tetapi Kebanyakan Mereka Tiada Mengetahui." (Qs. An Nahl [16]: 75)

١١٥٧ - عَنْ أَبْنَىْ عَوْنَىْ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَيْ نَافِعٍ فَكَتَبَ إِلَيَّ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَغَارَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ وَهُمْ غَارُونَ وَأَنْعَامُهُمْ تُسْقَى عَلَى الْمَاءِ، فَقُتِلَ مُقَاتِلَتُهُمْ وَسَيِّدُ ذَرَارِيهِمْ وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةً. حَدَّثَنِي بِهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، وَكَانَ فِي ذَلِكَ الْجَيْشِ.

1157. Dari Ibnu Aun, ia berkata, "Aku mengirim surat kepada Nafi', lalu ia membalas suratku,"⁴¹⁸ bahwa Nabi SAW dulu menyerang

⁴¹⁷ Termasuk bagian penjelasan Hisyam bin Urwah, Perawi hadits, sebagaimana disebutkan pada Muslim dan Al Isma'ili, artinya: Dengan hal itu aku mencari kebaikan dan berbuat baik kepada orang-orang dan mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala.

⁴¹⁸ Aku katakan, "Redaksi Muslim, 'Saya mengirim surat kepada Nafi', menanyakan kepadanya ajakan sebelum berperang. Ia berkata, 'Lalu Nafi' membalas suratku, 'Sesungguhnya hal itu ada di awal Islam, Rasulullah SAW betul-betul menyerang...', demikian pula Abu Daud (2633), Ahmad (2/31, 32 dan 51) meriwayatkannya. Abu Daud berkata, 'Ini hadits mulia, Ibnu Aun meriwayatkannya dari Nafi', tidak seorangpun bersama-sama dengannya dalam hal itu'."

Aku katakan, "Akan tetapi tidak disebutkan dalam hadits itu bahwa Bani Mushthaliq belum tersentuh dakwah. Bagaimana itu, padahal mereka dari

Bani Mushthaliq, sementara mereka sedang lalai⁴¹⁹, hewan-hewan ternak mereka sedang diberi minum air. Beliau membunuh tentara perang mereka, menawan anak cucu mereka. Pada waktu itu beliau mendapatkan Juwairiyah. Abdullah bin Umar menceritakan hadits itu kepadaku. Dulu ia ada pada pasukan tersebut.

Khuza'ah, dan mereka bertetangga dengan Madinah, jadi dakwah telah sampai pada mereka tanpa ada keraguan, sebagaimana Al Ubay berkata dalam *Syarah Muslim* (5/45), 'Menurutku hadits ini dalam arti hanya seperti halnya hadits, 'Beliau pernah menyerang waktu shalat shubuh. Beliau mencari dengar. Ketika beliau mendengar adzan, beliau menahan diri, jika tidak, beliau menyerang'. HR. Muslim dan lainnya dari Anas. Akan disebutkan senada dengannya oleh penulis dengan no. (1234). Ada beberapa hadits senada dengannya. Abu Daud mengisyaratkan arti yang kusebutkan dengan menyebutkannya bersama hadis Ibnu Umar dalam bab mengajak kaum musyrikin.

Al Imam An-Nawawi telah menerangkan masalah itu dengan memberi judul hadits tersebut; Bab: Bolehnya menyerang orang-orang kafir yang telah tersentuh dakwah Islam tanpa didahului pemberitahuan penyerangan."

Karena itu, sesungguhnya aku katakan, "Sebagian para penulis buku Sirah kontemporer telah bertindak buruk dengan memberanikan diri untuk mengingkari hadits yang mulia ini dan tindakannya menilai lemah hadits hanya karena ia memahami bahwa Nabi SAW datang menyerang kaum itu dengan tiba-tiba, padahal mereka tidak ditawarkan ajakan masuk Islam. Sedangkan di dalam hadis itu tidak ada sedikitpun pemahaman seperti itu sebagaimana yang kamu perhatikan. Selama hadits itu telah terbukti *shahih* menurut para pakar hadits, maka wajib ditafsirkan sesuai dengan hadits-hadits lain yang mengandung arti dakwah pada saat bertemu langsung dengan perang atau Sebelumnya, karena itu penulis tersebut menolak hanya berdasarkan pemahamannya terhadap hadits tersebut. Hal itu patut baginya. Hadits itu sendiri ada dalam tempat yang selamat darinya. Dan, banyak lagi mereka yang memiliki kata batahan seperti ini, ia dan juga para penulis lainnya. Semoga Allah memberi petunjuk kepada kita dan juga mereka. Lihat pendahuluah buku *Fiqh As-Sirah*, karya Al Ustadz Al Fadhil Muhammad Al Ghazali (h. 9-13-cetakan ke-dua)

Sama seperti hadis ini, hadits yang akan datang dalam kisah penaklukan Khaibar dengan no. (1234), yaitu bahwa Nabi SAW bila mendatangi suatu kaum di waktu malam, beliau tidak menyerang mereka sampai waktu Subuh tiba dan menunggu, jika beliau mendengar adzan, beliau menahan tidak menyerang mereka, tapi jika beliau tidak mendengar adzan, barulah beliau menyerang mereka.

Barangkali para penulis terburu mengingkari hadits ini juga, karena hadits ini menyalahi kebodohan mereka terhadap pemahaman yang benar. Kita mohon keselamatan kepada Allah.

⁴¹⁹ Maksudnya adalah *ghaafiluun* (lalai), maksudnya beliau menyergap mereka dalam keadaan lalai.

١١٥٨ - عن أبي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا زِلتُ أَحْبُّ بَنِي تَمِيمٍ مِنْذُ ثَلَاثَ سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ فِيهِمْ: سَمِعْتَهُ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُ أَمْتَى عَلَى الدَّجَّالِ. قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمٍ وَكَانَتْ سَبَبَةً مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَ: أَعْتَقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ.

1158. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku selalu mencintai Bani Tamim sejak aku mendengar tiga hal⁴²⁰ dari Rasulullah SAW, beliau bersabda tentang mereka, aku mendengar beliau bersabda, "Merekalah ummatku yang paling kuat/keras terhadap Dajjal."

Ia berkata, "Suatu saat sedekah mereka datang, lalu Rasulullah SAW bersabda, "Inilah sedekah kaum kami." Pernah ada seorang tawanan perempuan di antara mereka didekat Aisyah, beliau pun bersabda, "Merdekakanlah perempuan itu, karena sesungguhnya ia termasuk anak keturunan Isma'il."

14. Bab: Keutamaan Orang yang Mendidik dan Mengajarkan Budak Peremuannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Musa yang lalu Jld. 1/3-Al Ilm/32-Bab/no. hadits 65)

15. Bab

٣٨٨ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: الْعَبِيدُ إِخْرَاجُكُمْ فَأَطْعَمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ وَقَوْلُهُ تَعَالَى: وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْحَارِذِي الْقُرْبَى وَالْحَارِ الْجَنْبُ وَالصَّاحِبِ

⁴²⁰ Maksudnya, sejak aku mendengar tiga hal.

بِالْجَنْبِ وَأَنِّي السَّبِيلُ وَمَا ملَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَالاً فَخُورًا.

388. Sabda Nabi SAW, "Budak-budak adalah saudara-saudaramu, karena itu berilah mereka makan sebagian yang kamu makan."⁴²¹

Dan, firman Allah Ta'ala, "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggabanggakan diri." (Qs. An Nisaa'(4):36)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Dzar yang akan datang, 78-Al Adab/44-Bab)

16. Bab: Bila Budak Baik dalam Beribadah Kepada Tuhan dan Menasehati Tuannya

١١٥٩ - عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ رَضِيَّ اللَّهُ تَعَالَىْ عَنْهُ قَالَ: الْعَبْدُ إِذَا نَصَحَ سَيِّدُهُ
وَأَخْسَنَ عِبَادَةً رَبِّهِ كَانَ لَهُ أَجْرَةُ مَرْتَبَيْنِ

1159. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Budak itu bila menasehati tuannya dan ia baik dalam beribadah kepada Tuhannya, maka ia mendapat dua pahala sekaligus."

⁴²¹ 388- Ini bagian dari hadits Abu Dzar, Penyusun meriwayatkannya secara *maushul* dengan redaksi senada dalam beberapa tempat; di sini dan juga yang lainnya. *Insya Allah* akan disebutkan dalam 78-Al Adab/44-Bab. Muslim juga telah meriwayatkannya secara *maushul*, 5/93. Redaksinya ada dalam kurung yang di-*ta'liq* ini, sebagaimana penulis *-rahimahullah-* men-*ta'liq*-nya. hadits juga terbukti *shahih* dengan beberapa redaksi lain. Lihat *Ash-Shahihah* (739-740).

١١٦٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : لِلْعَبْدِ الْمَمْلُوكِ الصَّالِحِ أَجْرٌ وَمَنْ طَرِيقٌ أُخْرَى : نَعَمْ مَا لَأَحَدْهُمْ يُخْسِنُ عِبَادَةَ رَبِّهِ وَيَتَصَحَّ لِسَيِّدِهِ وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْحَجُّ وَبَرُّ أُمِّي لَأَحْبَبْتُ أَنْ أُمُونَتْ وَأَنَا مَمْلُوكٌ.

1160. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "Budak yang dikuasai dan shalih mendapat dua pahala (dari jalur periwayatan lain: Sebaik-baik perkara yang dimiliki satu di antara mereka, ia baik dalam beribadah kepada Tuhan dan menasehati tuannya) Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya⁴²², seandainya tidak ada jihad di jalan Allah, haji dan berbuat baik kepada ibuku, tentu aku lebih menyukai meninggal dunia dan aku masih menjadi budak yang dimiliki."*

17. Bab: Hukum Makruh Memperpanjang Perbudakan dan Berkata, "Budak Laki-Lakiku atau Budak Perempuanku." Allah Ta'ala Berfirman, "Dan, Orang-Orang yang Layak (Berkawin) dari Hamba-Hamba Sahayamu yang Lelaki dan Hamba-Hamba Sahayamu yang Perempuan." (Qs. An Nuur [24]: 32) Dan, Dia Berfirman, "Seorang Hamba Sahaya yang Dimiliki." (Qs. An Nahl [16]: 75), "Dan, Kedua-Duanya Mendapati Suami Wanita Itu Di Muka Pintu." (Qs. Yusuf (12):25) Dan, Dia Berfirman, "Wanita yang Beriman, dari Budak-Budak yang Kamu Miliki." (Qs. An Nisaa` (4): 25).

⁴²² Demikian yang terdapat di sini. Dalam *Al Adab Al Mufrad* karya penulis (208) disebutkan: "...jiwa Abu Hurairah" Demikian pula dalam *Al Musnad* (2/331 dan 402), itu yang dipelihara. Silakan rujuk ke *Fath Al Bari*.

* Hadits ini *marfu'* selain kata, "Maka demi Allah yang..." Bagian itu diselipkan dari kata-kata Abu Hurairah, sebagaimana dinyatakan oleh Al Hafizh. Bagian itu ada pada penulis dalam buku *Al Adab* dan Ahmad; sebagaimana baru saja disebutkan.

٣٨٩ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قُومُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ؛ وَإِذْكُرُنِي عِنْدَ رَبِّكُمْ، عِنْدَ سَيِّدِكُمْ.

389. Nabi SAW bersabda, "Bangunlah kamu kepada tuanmu. Dan firman-Nya, 'Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu!'" (Qs. Yuusuf [12]: 42) Dikatakan juga dengan kata 'sayyidika' (tuanmu).⁴²³

٣٩٠ - وَمَنْ سَيِّدُكُمْ.

390. Siapakah tuanmu?⁴²⁴

١١٦١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: لَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ: أَطْعِمُ رَبِّكَ، وَضَئِّنُ رَبِّكَ. وَلَيَقُولُ: سَيِّدِي مَوْلَايَ، وَلَا يَقُولُ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي، أَمْتِي وَلَيَقُولُ: فَتَاهَ وَفَتَاهَ وَغَلَامِي

1161. Dari Abu Hurairah RA, ia menceritakan dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Janganlah salah seorang di antara kamu mengucapkan, 'Berilah makan kepada tuanmu (rabbaka)', 'Wudhukanlah tuanmu (rabbaka)', 'Berilah minum tuanmu (rabbaka)', hendaklah ia mengucapkan, 'Sayyidi (tuanku), maulaaya (majikanku)⁴²⁵ dan janganlah salah seorang di antara kamu

⁴²³ 389- Ini adalah bagian dari hadits yang akan disebutkan secara lengkap dalam 56-Al Jihad/168-Bab) dari hadits Abu Sa'id Al Khudri RA, hadits itu mempunyai pendukung dari Aisyah dengan tambahan "Maka tempatkanlah ia", sanad-nya jayid. Rujuklah Ash-Shahihah (67), janganlah tertipu dengan para pengkritik tanpa ilmu yang menilai lemah hadits itu.

⁴²⁴ 390- Ini merupakan bagian dari hadits yang diriwayatkan penulis dalam buku Al Adab Al Mufrad dari hadits Jabir secara marfu', sanad-nya shahih, akan kamu temukan redaksi, takhrij dan hadits-hadis pendukungnya dalam bukuku Ar-Raudh An-Nadhir fi Tartib wa Takhrij Mu'jam Ath-Thabrani Ash-Shaghir (848).

⁴²⁵ Riwayat Abu Al Waqt disebutkan: Wa maulaaya dengan menetapkan wawu. Di dalamnya ada hukum boleh mengucapkan maulaa untuk sayid. Adapun yang terdapat pada penambahan Muslim dan yang lainnya dalam hadits ini, "Dan janganlah salah seorang darikalian mengucapkan 'Maulaaya (tuan)' sebab tuan kalian adalah Allah, tapi hendaklah mengucapkan 'Sayyidi'." Dalam hal ini Al

mengucapkan, 'Abdii (Budak laki-lakiku), amatii (budak perempuanku)', hendaklah ia ucapkan, "Fataaya (pemudaku), fataati (pemudiku) dan ghulaami (pelayanku)."

18. Bab: Bila Pelayan Membawakan Makanan Kepadanya

١١٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ خَادِمًا بِطَعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُتَوَلِّهُ لَقْمَةً أَوْ لَقْمَتَيْنِ، أَوْ أَكْلَةً أَوْ أَكْلَتَيْنِ، فَإِنَّهُ وَلِيَ حَرَّةٌ وَ٦/٢١٤ عَلَاجَةٌ.

1162. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Bila salah seorang di antara kamu dibawakan makanan oleh pelayannya, jika ia tidak mendudukkan pelayan itu bersamanya, maka berikanlah kepadanya sesuap atau dua suap (luqmah), sekali makan atau dua kali suap (uklah), karena ia diberi kekuasaan [saat masak dan 6/214] saat akan meletakkan tungku di atas api."

19. Bab: Budak Itu Bertanggung Jawab dalam Hal Harta Tuannya

٣٩١ - وَتَسَبَّبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَالَ إِلَى السَّيِّدِ.

391. Nabi SAW mengaitkan harta kepada si tuan.⁴²⁶

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, 43-*Al Istiqrad*/20-Bab/no. hadits 1107).

Hafizh menjelaskan bahwa itu adalah penambahan yang *syadz*, maka hendaklah merujuk kembali bagi yang menghendaki. Kemudian hal ini telah aku *tahqiq* pada *Ash-Shahihah* (803).

⁴²⁶ 391- Beliau mengisyaratkan kepada sabda Nabi SAW, "Budak itu (Dalam riwayat lain: Budak itu) dalam hal harta tuannya bertanggung jawab..." hadits itu telah disebut dengan lengkap secara *maushul* dalam 43-*Al Istiqrad*/20-Bab/no. hadits 1106.

20. Bab: Bila Memukul Budak, Jauhilah Bagian Muka

١١٦٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَحْتَبِّ الْوَجْهَ

1163. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Bila salah seorang di antara kamu berperang,⁴²⁷ hindarilah bagian muka."

⁴²⁷ Maksudnya bila ia memukul; sebagaimana ditunjukkan dalam penulisan. Hadits tersebut ada dengan redaksi, "Bila satu diantara kamu memukul pelayannya, jauhilah bagian muka." Hadits ini ditakhrij dalam buku *Al Misykat* (3631) dan *Ash-Shahihah* (862). Penemuan 'illat (cacat) itu pada riwayat Muslim, dengan redaksi: Sesungguhnya Allah menciptakan Adam pada bentuknya; maksudnya: bentuk Adam sendiri. Ini bukan takwil sebagaimana yang dikira oleh sebagian orang. Akan tetapi itu termasuk bab tafsir nash dengan nash, bukan dengan *ra'y* (akal). Dalam riwayat lain dari Abu Hurairah secara *marfu'* dengan redaksi: Allah menciptakan adam pada bentuknya, tingginya enampuluhan hasta..." HR. Al Bukhari dan Muslim. Akan disebutkan dalam 79-*Kitab*/1-Bab. Tidak boleh menafsirkannya dengan hadis Ibnu Umar, "...pada bentuk Ar-Rahman.", karena hadis itu *munkar* tidak *shahih*, di dalamnya ada empat 'illat, karena itu Ibnu Khuzaimah dan yang lainnya termasuk orang yang menuduh mereka sebagai musuh sunnah sebab teori *tajsim* (Menganggap Allah berbentuk fisik) menilainya lemah.

Sungguh sebagian para guru yang menyusun dalam rangka menguatkannya, yang termasuk orang-orang yang tidak memiliki pengetahuan dan spesialisasi khusus dalam ilmu yang mulia ini telah berbuat sangat buruk kepada Sunnah dan Hadits, seperti apa yang mereka sebut: *Aqidah Ahli Iman dalam Penciptaan Adam Pada Bentuk Ar-Rahman*. Buku itu telah selesai dicetak, buku Pembelaan Ahlussunnah dan Iman Terhadap Penciptaan Adam dalam Bentuk Ar-Rahman. Barangkali buku ini belum dicetak, dan buku lainnya yang ditulis dalam rangka menilai *shahih* hadits yang *mungkar* itu. Perincian hal itu ada dalam buku *Adh-Dha'ifah* (1176).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

50. PEMBAHASAN TENTANG BUDAK MUKATAB (YANG TERIKAT PERJANJIAN UNTUK MENEBUS DIRINYA)

1. Bab: Dosa Orang yang Menuduh Budaknya⁴²⁸ Berzina

2. Bab: Budak Mukatab dan Angsurannya Setiap Tahun⁴²⁹ dan Firman Allah, "Dan, Budak-Budak yang Kamu Miliki yang Menginginkan Perjanjian, Hendaklah Kamu Buat Perjanjian dengan Mereka, Jika Kamu Mengetahui Ada Kebaikan Pada Mereka, dan Berikanlah Kepada Mereka Sebahagian dari Harta Allah yang Dikaruniakan-Nya Kepadamu." (Qs. An Nuur [24]: 33)

٥٣٦ - وَقَالَ رَوْحٌ: عَنْ ابْنِ حُرَيْبٍ قُلْتُ لِعَطَاءَ: أَوَاجِبُ عَلَيَّ إِذَا عَلِمْتُ لَهُ مَالًا أَنْ أُكَاتِبَهُ؟ قَالَ: مَا أُرَاهُ إِلَّا وَاجِبًا. وَقَالَ [هُ] عَمَرُ بْنُ دِينَارٍ قُلْتُ لِعَطَاءَ: تَأْثِرُهُ عَنْ أَحَدٍ؟ قَالَ: لَا، ثُمَّ أَخْبَرَنِي أَنْ مُوسَى بْنَ أَئْسِ أَخْبِرَهُ أَنْ سِيرِينَ سَأَلَ أَئْسَأَ الْمُكَاتِبَةَ - وَكَانَ كَثِيرَ الْمَالِ - فَأَكَبَ، فَأَنْطَلَقَ

⁴²⁸ Demikian redaksi aslinya, tidak ada hadits dibawahnya, dan tidak ada pembahasan disini, dan hal itu pada kitab yang sebelumnya lebih patas dan utama, dan hal itu juga telah ditemukan oleh Al Hafizh pada riwayat Ali bin Syibawaih, maka rujuklah jika kamu menghendaki.

⁴²⁹ Angsuran budak *mukatab*, yaitu kadar tertentu yang harus tunaikan oleh budak mukatab pada waktu tertentu. Adapun bentuk jamaknya adalah *nujūm*.

إِلَى عُمْرٍ هُبَّ نَقَالَ: كَاتِبٌ، فَأَتَى فَصَرَبَهُ بِالدَّرَّةِ وَيَتَلُو عُمْرَ (فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا) فَكَاتِبٌ.

536. Rauh berkata, Dari Ibnu Juraij, aku pernah bertanya kepada Atha', "Apakah aku wajib mengadakan akad *kitabah* dengannya bila aku mengetahui ia memiliki harta?" Ia menjawab, "Aku tidak berpandangan lain melainkan wajib." Amr bin Dinar mengatakan[nya].⁴³⁰ Aku bertanya kepada Atha',⁴³¹ "Apakah engkau meriwayatkannya⁴³² dari seseorang?" Ia menjawab, "Tidak." Kemudian ia mengabarkan kepadaku bahwa Musa bin Anas mengabarkan kepadanya, bahwa Sirin meminta akad *kitabah* kepada Anas. Dulu ia adalah orang yang banyak harta, lalu ia enggan. Iapun pergi menghadap Umar RA, ia berkata, "Adakan akad *kitabah* dengannya", tapi Anas tetap enggan, akhirnya Umar memukulnya dengan tongkat, dan Umar membaca, "*Hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka*", barulah Anas mengadakan akad *kitabah* dengannya.⁴³³

3. Bab: Syarat-Syarat Budak Mukatab yang Boleh Merdeka dan Orang yang Mensyaratkan Persyaratan yang Tidak Ada dalam Kitab Allah

٣٩٢ - فِيهِ اثْنُ عَمْرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

⁴³⁰ Inilah yang benar dengan penambahan *ha'*. Al Hafizh menemukannya dalam redaksi asli yang dapat dijadikan pegangan dari riwayat An-Nasafi dari Al Bukhari.

⁴³¹ Yang berkata adalah Ibnu Juraij. Itu adalah kesempurnaan riwayat Rauh, yaitu Ibnu Ubada. Ialah yang berkata dalam hadis yang akan disebutkan, "Kemudian ia mengabarkan kepadaku..."

⁴³² Dalam riwayat Abu Dzar disebutkan: *Ata'tsiruhu* (dengan *hamzah istifham* (Huruf *hamzah* sebagai tanda pertanyaan), maksudnya *atarwihi* (Apakah engkau meriwayatkannya).

⁴³³ Ismail Al Qadhi menganggap maushul dan *Ahkam Al Qur'an*, dengan *sanad shahih* darinya. Demikian pula hadits ini diriwayatkan oleh Abdur-Razaq dan Asy-Syafi'i dan dua arah yang berbeda dari Ibnu Juraij.

392. Di dalamnya terdapat Ibnu Umar dari Nabi SAW.⁴³⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam, 34-*Al Buju' /73-Bab/no. hadits 1024.*)

4. Bab: Budak Mukatab Meminta Bantuan dan Meminta-Minta Kepada Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung.)

5. Bab: Menjual Budak Mukatab Bila Ia Rela

٥٣٧ - وَقَالَتْ عَائِشَةُ: هُوَ عَبْدٌ مَا بَقِيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ.

537. Aisyah berkata, "Dia adalah seorang budak, selama masih tersisa sesuatu padanya (setoran)." ⁴³⁵

٥٣٨ - وَقَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: مَا بَقِيَ عَلَيْهِ دِرْهَمٌ.

538. Zaid bin Tsabit berkata, "Selama masih tersisa satu dirham padanya." ⁴³⁶

٥٣٩ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: هُوَ عَبْدٌ إِنْ عَاشَ وَإِنْ مَاتَ وَإِنْ حَتَّىٰ مَا بَقِيَ عَلَيْهِ شَيْءٌ.

⁴³⁴ 392- Ia mengisyaratkan hadits *maushul* yang telah disebutkan dalam pembahasan *Al Buju'* dengan no. 1019.

⁴³⁵ 537- Ibnu Abu Syaibah dan Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *maushul* dengan yang serupa dengannya.

⁴³⁶ 538- Asy-Syafi'i dan Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sarad shahih*.

539. Ibnu Umar berkata, "Ia tetap budak jika hidup, jika ia meninggal dan jika melakukan tindak kriminal, selama masih tersisa sesuatu (setoran) padanya."⁴³⁷

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru saja disinggung.)

6. Bab: Bila Budak Mukatab Berkata, "Belilah dan Merdekakanlah Aku, Lalu yang Diajak Bicara Membelinya Untuk Itu

١١٦٤ - عَنْ أَبِي أَيْمَنُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَقَلَتْ: كُنْتُ غُلَامًا لِعَتْبَةَ بْنِ أَبِي لَهَبٍ وَمَاتَ وَوَرِثَنِي بَنُوَّهُ، وَإِنَّهُمْ يَأْعُونِي مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي عَمْرُو، وَاشْتَرَطَ بْنُو عَتْبَةَ الْوَلَاءَ. فَقَالَتْ: دَخَلْتُ [عَلَى ١٧٦/٣] بَرِيرَةً وَهِيَ مُكَاتَبَةٌ فَقَالَتْ: [يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ] اشْتَرَيْنِي [فَإِنَّ أَهْلِي يَبْيَعُونِي] وَأَعْتَقِنِي، قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَتْ: [إِنَّ أَهْلِي] لَا يَبْيَعُونِي حَتَّى يَشْتَرِطُوا وَلَأِمِي، فَقَالَتْ: لَا حَاجَةَ لِي بِذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةِ فِيْكَ) فَسَمِعَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ أَوْ بَلْغَهُ فَذَكَرَ لِعَائِشَةَ [فَقَالَ: مَا شَانَ بَرِيرَةً] فَذَكَرَتْ عَائِشَةُ مَا قَالَتْ لَهَا فَقَالَ: اشْتَرِيْهَا وَأَعْتَقِيْهَا وَدَعِيْهِمْ يَشْتَرِطُونَ مَا شَاءُوا، فَاشْتَرَتْهَا عَائِشَةُ فَأَعْتَقَتْهَا وَاشْتَرَطَ أَهْلَهَا الْوَلَاءَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَإِنْ اشْتَرَطُوا مِائَةَ شَرْطٍ.

1164. Dari Abu Aiman, ia berkata: Aku masuk ke tempat Aisyah RA, lalu aku berkata, "Dulu aku adalah milik Utbah bin Abu Lahab, ia meninggal dan anak-anaknya mewarisiku. Sesungguhnya mereka menjual aku kepada Ibnu Abu Amr. Lalu Ibnu Abu Amr

⁴³⁷ 539- Malik dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

memerdekaanku dan anak-anak Utbah mensyaratkan wala'." Lalu Aisyah berkata, "Barirah masuk [ke tempatku 3/176] sedang ia masih berstatus budak perempuan *mukatab*." Ia berkata, "[Wahai ummul mukmin!] Belilah aku, [karena keluargaku (majikanku) akan menjualku] dan merdekakanlahku." Aisyah berkata, "Ya." Ia berkata, "[Sesungguhnya keluargaku] Tidak mau menjualku kecuali mereka mensyaratkan wala'ku." Aisyah berkata, "Aku tidak butuh itu (Dalam sebuah riwayat: Padamu)" Masalah itu didengar oleh Nabi SAW atau berita itu sampai kepada beliau⁴³⁸. Beliau menuturkan hal itu kepada Aisyah dan bertanya, "Bagaimana masalah Barirah?" Aisyah menjelaskan apa yang dikatakan Barirah kepadanya. Beliau bersabda, "*Belilah dan merdekakan ia, serta biarkan mereka mensyaratkan semau mereka.*" Lalu Aisyah membelinya, memerdekaannya dan keluarganya mensyaratkan wala'. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Wala' itu milik orang yang memerdekaan; meskipun mereka mensyaratkan seratus syarat.*"⁴³⁹

⁴³⁸ Aku katakan, "Yang benar adalah yang pertama, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits yang baru saja disinggung dengan redaksi, 'Sementara Rasulullah SAW sedang duduk'."

⁴³⁹ Hadits itu telah disebutkan sebagaimana baru saja disinggung melalui jalur lain dari Aisyah, tanpa kisah Abu Aimah bersamanya, karena alasan itu aku kembali menyebutkannya di sini, disertai dengan penomoran baru.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

51. PEMBAHASAN TENTANG HIBAH, KEUTAMAANNYA DAN ANJURAN UNTUK MELAKUKANNYA

١١٦٥ - عَنْ أُبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرْنَ حَارَةً لِجَارِهَا وَلَا فِرْسِنَ شَاءَ

1165. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Wahai kaum perempuan⁴⁴⁰ muslim! Janganlah seorang tetangga perempuan merendahkan tetangganya; walaupun hanya gara-gara kaki kambing."⁴⁴¹

١١٦٦ - عَنْ عُرُوْةَ عَنْ عَائِشَةَ تَعْلَمُتُ أَنَّهَا قَالَتْ لِعُرُوْةَ: إِنِّي أَخْتِي، إِنْ كُنَّا
لَنَتَظَرُ إِلَى الْهِلَالِ ثُمَّ الْهِلَالِ ثَلَاثَةَ أَهْلَةٍ فِي شَهْرَيْنِ وَمَا أُوقِدَتْ فِي أَيِّنَاتِ
رَسُولُ اللهِ نَارًا فَقُلْتُ: يَا حَالَةَ مَا كَانَ يُعِيشُكُمْ قَالَتْ: الْأَسْوَدَانِ التَّمَرُ
وَالْمَاءُ. إِلَّا أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ جِيرَانٌ مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ لَهُمْ
مَنَاجِعُ، وَكَانُوا يَمْتَحُونَ رَسُولَ اللهِ مِنْ أَبْنَاهُمْ فَيَسْتَقِنُّا

⁴⁴⁰ Dengan *hamzah* berharakat *dhammah*, merupakan kata *munada* (yang terpanggil) dalam bentuk tunggal yang dianggap *makrifat* (diketahui) sebab langsung menghadap. *Al Muslimaat* menjadi sifat, karenanya *di-rafa'-kan* menurut lafazhnya, *di-nashab-kan* menurut posisi kalimatnya.

⁴⁴¹ *Al Firsin*: Tulang dengan sedikit daging. Pada unta bagian itu adalah seperti kuku kuda, diucapkan untuk kambing secara *majaz*. Dikatakan oleh pensyarah.

1166. Dari Urwah dari Aisyah RA, bahwa Aisyah berkata kepada Urwah, "Hai keponakanku! Sesungguhnya kita pernah melihat hilal, kemudian hilal, kemudian hilal, tiga hilal dalam dua bulan, sementara di kamar-kamar rumah Rasulullah SAW tidak ada api dinyalakan." Aku berkata, "Wahai bibi! Apa yang dulu menghidupi kalian?" Aisyah menjawab, "Dua benda hitam yaitu kurma dan air; hanya saja dulu Rasulullah SAW mempunyai beberapa tetangga Anshar yang mempunyai *manaih*⁴⁴². Mereka memberikan sebagian susunya kepada Rasulullah, lalu beliau memberi minum kepada kami."

1. Bab: Hibah Barang yang Sedikit

١١٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَوْ دُعِيتُ إِلَى ذِرَاعٍ أَوْ كُرَاعٍ لَأَجْبَتُ، وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَى ذِرَاعٍ أَوْ كُرَاعٍ لَقَبَّلْتُ.

1167. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seandainya aku diundang untuk jamuan makan kaki depan atau kaki belakang bagian paha,"⁴⁴³ tentu aku penuhi, dan seandainya aku dihadiahi kaki depan atau kaki belakang bagian paha, tentu aku akan menerimanya."

2. Bab: Orang yang Minta Sedikit Pemberian dari Teman-Temannya

٣٩٣ - وَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اضْرِبُوا لِي مَعْكُمْ سَهْمًا.

⁴⁴² Bentuk jamak dari kata *maniihah*, yang berarti seekor unta betina atau kambing yang kamu berikan kepada orang lain, ia dapat memerah susunya, kemudian hewan itu dikembalikan kepadamu. *Al Minhah* dengan *kasrah* artinya: Pemberian.

⁴⁴³ Yaitu bagian betis bawah lutut.

393. Abu Sa'id berkata, Nabi SAW bersabda, "Tetapkan bagian untukku bersama kalian."⁴⁴⁴

3. Bab: Orang yang Meminta Minum⁴⁴⁵

٣٩٤ - وَقَالَ سَهْلٌ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اسْقِنِي

394. Sahl berkata, "Nabi SAW bersabda kepadaku, 'Beri aku minum'. "⁴⁴⁶

١١٦٨ - عَنْ أَنَسِ ﷺ يَقُولُ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي دَارِنَا هَذِهِ فَاسْتَسْقَى، فَحَلَبَنَا لَهُ شَاءَ [دَاجِنًا ٢/٧٥] لَنَا، ثُمَّ شَبَّتْهُ مِنْ مَاءِ بَغْرِنَا هَذِهِ، فَأَعْطَيْتُهُ، وَأَبْوَ بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ وَعُمَرَ تُحَاجَهُ وَأَغْرَابِيُّ عَنْ يَمِينِهِ。 [فَشَرِبَ مِنْهُ] فَلَمَّا فَرَغَ (وَفِي طَرِيقِ): فَلَمَّا نَرَعَ الْقَدْحَ عَنْ فِيهِ) قَالَ عُمَرُ [وَخَافَ أَنْ يُعْطِيَهُ أَغْرَابِيُّ]: هَذَا أَبُو بَكْرٍ [يَا رَسُولَ اللَّهِ] فَأَعْطَى الْأَغْرَابِيَّ فَضْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: الْأَيْمَنُونَ الْأَيْمَنُونَ (وَفِي طَرِيقِ أُخْرَى: الْأَيْمَنُ، فَالْأَيْمَنُ، الْأَيْمَنُونَ). قَالَ أَنَسُ: فَهِيَ سُنَّةُ فَهِيَ سُنَّةً。 (ثَلَاثَ مَرَاتٍ)

1168. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendatangi kami dirumah kami ini, lalu beliau minta minum."⁴⁴⁷ Kami pun memerahkan susu kambing [jinak 3/75] kami untuk beliau, kemudian

⁴⁴⁴ 393- Ini adalah bagian dari hadits Abu Sa'id Al Khudri yang telah lalu dalam 37-Al Ijrah/16-Bab/no. hadits 1077.

⁴⁴⁵ Maksudnya: Minta air atau susu kepada orang lain agar ia dapat meminumnya.

⁴⁴⁶ 394- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab lainnya, 74-Al Asyribah/30-Bab.

⁴⁴⁷ Aku katakan, "Padanya terdapat dalil batilnya pandangan sebagian orang bahwa permulaan kenabian Nabi SAW hanya terjadi karena beliau adalah pembesar suatu kaum, alasan ini meski termasuk alasan yang tidak mempunyai dasar, ia berbenturan dengan kata-kata Anas, 'Beliau meminta minum'. Dalam hadis ini, dan sabda beliau SAW dalam hadis Sahl, 'Beri aku minum'. Renungkanlah!

aku mencampurnya⁴⁴⁸ dengan air sumur kami ini, lalu aku memberikannya sedang Abu Bakar di sebelah kiri beliau, Umar di depan beliau dan seorang Arab Badui di sebelah kanan beliau. [Beliaupun minum air itu.] Sewaktu beliau selesai (Dalam jalur periwayatan lain: Sewaktu beliau mencabut gelas dari mulut); Umar berkata [–sementara ia cemas bila beliau memberikan gelas kepada orang Arab Badui itu], "Ini Abu Bakar [wahai Rasulullah!]" Tapi beliau memberikan sisanya kepada orang Arab Badui itu, kemudian beliau bersabda, "*Orang-orang di sebelah kanan, orang-orang di sebelah kanan* (Dalam jalur periwayatan lain dengan kata, *al aiman fal aiman: Orang disebelah kanan, orang di sebelah kanan*) *ketahuilah hendaklah kalian mendahulukan yang sebelah kanan.*"

Anas berkata, "Hal itu adalah sunnah, hal itu adalah sunnah." (Tiga kali).

4. Bab: Menerima Hadiyah Hewan Hasil Buruan

٣٩٥ - وَقَبْلَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَبِي قَتَادَةَ عَضُدَ الصَّيْدِ

395. Nabi SAW menerima paha kaki depan hewan hasil buruan dari Abu Qatadah.⁴⁴⁹

١١٦٩ - عَنْ أَنَسِ ﷺ قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْبَيْا بِمَرْ الظَّهْرَانِ، فَسَعَى الْقَوْمُ فَلَعْبُوا، فَأَذْرَكُتُهَا فَأَخْدَنَتُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَعَيْتُ عَلَيْهَا حَتَّى أَخْدَنَتُهَا ٦/٢٢٢)، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبْيَا طَلْحَةَ فَذَرَّهَا وَبَعْثَتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ بِوَرِكِهَا - أَوْ فَخَدَنَهَا قَالَ: فَخَدَنَهَا لَا شَكَّ فِيهِ - (وَفِي رِوَايَةٍ: بِوَرِكِ وَفَخَدَنَهَا) فَقِبَلَهُ. قَلْتُ: وَأَكَلَ مِنْهُ؟ قَالَ: وَأَكَلَ مِنْهُ. ثُمَّ قَالَ بَعْدَ: قِبَلَهُ.

⁴⁴⁸ Syibtuhu dengan *syin* yang berharakat *kasrah* dan juga *dhammah*, maksudnya, aku mencampur susu. *Tijaahah: muqaabilah* (di depan beliau).

⁴⁴⁹ 395- Ini merupakan bagian dari hadits Abu Qatadah yang telah lalu, 28-*Jaza`ush-Shaid*/1-Bab/no. hadits 846.

1169. Dari Anas RA, ia berkata, "Kami memperhatikan⁴⁵⁰ seekor kelinci di Marr Azh-Zahran. Orang-orang berusaha menangkap, tapi mereka lelah. Akhirnya aku menemukan dan berhasil menangkapnya (Dalam riwayat lain: Akupun berusaha menangkapnya sampai akhirnya berhasil mendapatkannya 6/222). Aku bawa kelinci itu kepada Abu Thalhah, lalu ia menyembelihnya dan mengirimkan bagian atas pahanya —atau dua pahanya, Perawi berkata, "Dua pahanya; tanpa ada keraguan"— kepada Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Bagian atas paha dan dua pahanya). Beliau berkenan menerimanya. Aku bertanya, "Dan beliau memakan sebagiannya?" Ia menjawab, "Beliau makan sebagiannya." Kemudian ia berkata sesudah itu, "Beliau berkenan menerimanya."

5. Bab: Menerima Hadiah⁴⁵¹

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Sha'b yang lalu, jld. 1/28-Jaza 'ush-Shaid/5-Bab/no. hadits 847.)

6. Bab: Menerima Hadiah

— ١١٧٠ — عَنْ أَبْنِ عَبَّاسِ قَالَ: أَهَدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ خَالَةً أَبْنِ عَبَّاسٍ إِلَى النَّبِيِّ أَقْطَلَ وَسَمَّنَا وَأَضْبَأْ، [فَدَعَا بِهِنَّ ٦] فَأَكَلَ النَّبِيُّ مِنَ الْأَقْطَلِ وَالسَّمَّنِ وَتَرَكَ الضَّبَّ تَقْدِرًا. قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: فَأَكِلْ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا مَا أَكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ، [وَلَا أَمْرَ بِأَكْلِهِنَّ].

⁴⁵⁰ Maksudnya menjajaki dari tempatnya. *Marr Azh-zahraan*: Sebuah tempat dekat kota Makkah. *Laghabuu*: mereka lelah. *Al Warik*: bagian atas paha.

⁴⁵¹ Demikian, terjadi pengulangan. Dalam sebuah riwayat disebutkan: Bab: Orang yang Menerima Hadiah.

1170. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ummu Hufaid, bibi Ibnu Abbas menghadiahkan keju, mentega dan biawak kepada Nabi SAW, [lalu beliau meminta diambilkan hadiah-hadiah itu 6/199]. Nabi SAW makan sebagian keju dan mentega, serta meninggalkan hewan biawak karena merasa jijik."

Ibnu Abbas berkata, "Hewan biawak itu dimakan pada hidangan Rasulullah SAW. Seandainya hewan itu haram, tentu tidak dimakan pada hidangan Rasulullah SAW [dan tentu beliau tidak memerintahkan untuk memakannya]."

1171 - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ إِذَا أُتِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ أَهْدَى أُمَّ صَدَقَةً؟ فَإِنْ قِيلَ صَدَقَةً قَالَ لِأَصْحَابِهِ: كُلُّوْا وَلَمْ يَأْكُلْ. وَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةً ضَرَبَ بِيَدِهِ فَأَكَلَ مَعَهُمْ .

1171. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika dibawakan makanan, beliau bertanya tentangnya, 'Ini makanan hadiah atau sedekah?' Jika dijawab, 'Makanan sedekah', beliau bersabda kepada para sahabatnya, 'Kalian makanlah', sedang beliau sendiri tidak makan. Dan, jika dijawab, 'Makanan hadiah', beliau SAW menepuk dengan tangannya lalu makan bersama mereka."

7. Bab: Orang yang Memberi Hadiah Kepada Sahabatnya dan Memilih Sebagian Isteri-Isterinya Tidak Kepada Sebagian Lainnya

1172 - عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَيْمَهُ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ نِسَاءَ رَسُولِ اللَّهِ كُنْ حِزَبِينِ: فَحِزْبٌ فِيهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ وَصَفَيْهُ وَسَوْدَةُ، وَالْحِزْبُ الْآخَرُ أُمُّ سَلَمَةَ وَسَائِرُ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ . وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ قَدْ عَلِمُوا حُبَّ رَسُولِ اللَّهِ عَائِشَةَ، فَإِذَا كَانَتْ عِنْدَ أَحَدِهِمْ هَدِيَّةً فَيُرِيدُ أَنْ يُهَدِّيَهَا

إلى رسول الله ﷺ أخرها حتى إذا كان رسول الله ﷺ في بيت عائشة
 بعث صاحب الهدية بها إلى رسول الله ﷺ في بيت عائشة. (وفي رواية
 لها: كان الناس يتحررون بهدايهم يومي)، [يتعون بها أو يتغون بذلك
 مرضاه رسول الله ﷺ ١٣١/٣] فكلم حزب أم سلمة فقلن لها: [يا أم
 سلمة والله إن الناس يتحررون بهدايهم يوم عائشة وإنما تريده الخير كما
 تريده عائشة فـ ٢٢١/٤] كلامي رسول الله ﷺ يكلم الناس فيقول: من
 أراد أن يهدي إلى رسول الله ﷺ هدية فليهده إلينه حيث كان من بيوت
 نسائه، فكلمته أم سلمة بما قلن، فلم يقل لها شيئاً، (وفي رواية: فأعرض
 عنها) فسألتها فقالت: ما قال لي شيئاً، فقلن لها: فكلميه، قالت: فكلمته
 حين دار إليها أيضاً، فلم يقل لها شيئاً. (وفي رواية: فأعرض عنها)
 فسألتها فقالت: ما قال لي شيئاً. فقلن لها: كلاميه حتى يكلمك، فدار
 إليها فكلمته، (فأعرض عنى فلما كان في الثالثة ذكرت له) فقال لها: [يا
 أم سلمة] لا تؤذني في عائشة، فإن الوحي لم يأتني وأنا في ثوب امرأة
 إلا عائشة. (وفي رواية: فإنه والله ما تزل على الوحي وأنا في لحاف
 امرأة منك غيرها) قالت: أتوب إلى الله من أذاك يا رسول الله.
 ثم إنهن دعون فاطمة بنت رسول الله ﷺ فازسلت إلى رسول الله ﷺ
 (٣٩٦) وفي رواية معلقة: فاستاذت فاطمة تقول: إن نساءك يشدنك
 الله العدل في بنت أبي بكر. فكلمته فقال يا بنية إلا تحيين ما أحب قالت:
 بل فرجعت إليهن فأخبرتهن فقلن: أرجعي إليه، فابت أن ترجع. فازسلن
 زتب بنت جحش، فائته فأغلظت وقالت: إن نساءك يشدنك الله العدل

فِي بَشْتِ ابْنِ أَبِي قُحَافَةَ، فَرَقَعَتْ صَوْنَهَا حَتَّى تَنَوَّلَتْ عَائِشَةَ وَهِيَ قَاعِدَةً فَسَبَّبَتْهَا، حَتَّى إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَيَنْظُرُ إِلَى عَائِشَةَ هَلْ تَكْلِمُ، قَالَ: فَتَكَلَّمَتْ عَائِشَةُ تَرْدُ عَلَى زَيْبَ حَتَّى أَسْكَنَتْهَا. قَالَتْ: فَنَظَرَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى عَائِشَةَ وَقَالَ: إِنَّهَا بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ.

1172. Dari Aisyah RA, bahwa para isteri Rasulullah SAW dulu terbagi menjadi dua kubu. Satu kubu di dalamnya terdapat Aisyah, Hafshah, Shafiyah dan Saudah, sedang kubu yang lain ada Ummu Salamah dan isteri Rasulullah SAW yang lain. Kaum muslimin mengetahui kecintaan Rasulullah SAW kepada Aisyah. Maka bila satu di antara mereka mempunyai hadiah yang ingin diberikan kepada Rasulullah SAW, ia menundanya, hingga ketika Rasulullah SAW berada di rumah Aisyah, barulah si pemilik hadiah mengirim kepada Rasulullah SAW di rumah Aisyah (Dalam riwayat lain dari Aisyah: Dulu orang-orang mencari-cari hari giliranku untuk hadiah-hadiah mereka), [dengan hadiah itu –atau dengan itu- mereka mencari keridhaan Rasulullah SAW 3/131]. Maka kubu Ummu Salamah pun angkat bicara. Diriwayatkan, mereka berkata kepadanya, "Hai Ummu Salamah! Demi Allah sesungguhnya orang-orang mencari-cari hari giliran Aisyah untuk hadiah-hadiah yang akan mereka berikan dan sesungguhnya kami menginginkan kebaikan sebagaimana Aisyahpun menginginkannya. Bicaralah pada Rasulullah SAW, agar beliau berbicara dengan orang-orang itu dan bersabda, "Barangsiaapa ingin memberikan sebuah hadiah kepada Rasulullah SAW, hendaklah ia memberikan di mana beliau berada di tempat isteri-isteri beliau." Ummu Salamah pun berbicara dengan beliau apa yang mereka katakan, tapi beliau tidak berkata apa-apa kepadanya. (Dalam riwayat lain: Tapi beliau berpaling darinya). Merekapun bertanya kepadanya, lalu Ummu Salamah menjawab, "Beliau tidak berkata apa-apa kepadaku." Mereka berkata kepadanya, "Bicaralah kepadanya sampai beliau berbicara kepadamu." Ia menaruh perhatian kepadanya, lalu berbicara kepada beliau. Ia berkata, "Beliau berpaling dariku. Pada kesempatan ke-tiga, aku menuturkan kepada beliau, lalu beliau bersabda kepadanya, "Hai Ummu Salamah! Jangan kamu sakiti aku

perihal Aisyah, karena sesungguhnya wahyu tidak pernah datang padaku saat aku sedang berada di baju seorang perempuan kecuali Aisyah." (Dalam riwayat lain: *Karena demi Allah, tidak pernah ada wahyu turun kepadaku saat aku sedang berada di selimut seorang perempuan di antara kamu selain dia*) Ummu Salamah berkata: Lalu aku berkata, "Aku bertaubat kepada Allah karena menyakitimu wahai Rasulullah!" Kemudian mereka memanggil Fathimah putri Rasulullah SAW, iapun diutus menemui Rasulullah SAW (396- Dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq* disebutkan: Fathimahpun minta izin)⁴⁵² ia berkata, "Sesungguhnya isteri-isterimu bersumpah dengan nama Allah memohon keadilan tentang puteri Abu Bakar.", ia berbicara kepada beliau. Beliaupun bersabda, "*Hai puteriku! Apa kamu tidak mencintai apa yang aku cintai?*" Fathimah menjawab, "Ya." Iapun kembali kepada mereka lalu mengabarkannya, mereka berkata, "Kembalilah kepada beliau" tapi ia enggan untuk kembali. Lalu mereka mengutus Zainab binti Jahsy. Zainab-pun mendatangi beliau dan ia membuat beliau marah, ia berkata, "Sesungguhnya isteri-isterimu bersumpah dengan nama Allah memohon keadilan tentang putri Abu Quhafah." Ia mengeraskan suaranya hingga merembet kemasalah Aisyah yang waktu itu sedang duduk. Ia pun mencaci-makinya, sampai akhirnya Rasulullah SAW memandang kepada Aisyah, untuk mengetahui apakah ia berbicara? Perawi berkata, "Aisyah angkat bicara membantah perkataan Zainab, sampai membuatnya diam." Aisyah berkata, "Lalu Nabi SAW memandangi Aisyah dan bersabda, "*Sesungguhnya ia puteri Abu Bakar.*"

8. Bab: Hadiyah yang Tidak Ditolak

١١٧٣ - عَنْ عَزْرَةَ بْنِ ثَابِتِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي شَمَاءُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَيْهِ فَتَاوِيْنِي طَيِّبًا، قَالَ: كَانَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ لَا يَرُدُّ الطَّيِّبَ. قَالَ: وَزَعَمَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ كَانَ لَا يَرُدُّ الطَّيِّبَ.

⁴⁵² Muslim meriwayatkannya secara *maushul* (7/135)

1173. Dari Azrah bin Tsabit Al Anshari, ia berkata: Tsumamah bin Abdullah menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah masuk ke tempatnya, lalu ia menyodorkan wangи-wangian kepadaku, seraya berkata, 'Biasanya Anas RA tidak menolak wangи-wangian —yang diberikan kepadanya—' ia berkata, 'Anas mengira bahwa Nabi SAW tidak pernah menolak wangи-wangian."

9. Bab: Orang yang Berpandangan Bolehnya Menghibahkan Barang yang Tidak Ada di Tempat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Al Miswar dan Marwan yang telah lalu dalam, 40-Al Wakalah/7-Bab/no. hadits 1079)

10. Bab: Imbalan dalam Hibah

١١٧٤ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ يَقْبِلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا.

1174. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menerima hadiah dan memberi imbalan atasnya."

11. Bab: Hibah Kepada Anak. Apabila Memberikan Sesuatu Kepada Sebagian Anaknya, Maka Hal Itu Tidak Diperbolehkan Kecuali Ia Berlaku Adil Kepada Mereka dan Memberikan yang Sama Kepada yang Lain dan Pemberian Itu Tidak Perlu Dipersaksikan

٣٩٧ - وَقَالَ النَّبِيُّ: اعْدِلُوا بَيْنَ أُولَادِكُمْ فِي الْعَطِيَّةِ.

وَهَلْ لِلْوَالِدِ أَنْ يَرْجِعَ فِي عَطِيهِ وَمَا يَأْكُلُ مِنْ مَالٍ وَلَدِهِ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا
يَتَعَدَّ؟

397. Nabi SAW bersabda, "Berlakulah secara adil di antara anak-anakmu dalam pemberian."⁴³³

Apakah bagi orang tua boleh menarik kembali pemberiannya? Dan apa yang boleh dimakan oleh bapak dari harta anak dengan cara patut dan tidak melewati batas.

٣٩٨ - وَاشْتَرَى النَّبِيُّ ﷺ مِنْ عُمَرَ بَعِيرًا ثُمَّ أَعْطَاهُ أَبْنَى عُمَرَ وَقَالَ: اصْنِعْ
بِهِ مَا شِئْتَ.

398. Nabi SAW membeli seekor unta kepada Umar, kemudian beliau memberikannya kepada Ibnu Umar dan bersabda, "Lakukan terhadapnya sesukamu."⁴³⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Nu'man bin Basyir yang akan datang sesudahnya)

12. Bab: Mempersaksikan dalam Hibah

١١٧٥ - عَنْ عَامِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ تَوَثِّبُهَا وَهُوَ عَلَى الْمِنْبُرِ
يَقُولُ: [سَأَلْتُ أُمِّي وَأَبِي بَعْضَ الْمَوْهَبَةِ لِي مِنْ مَالِهِ، ثُمَّ بَدَا لَهُ، فَ
أَغْطَلَنِي أُبِي عَطِيَّةَ، فَقَالَتْ عَمْرَةُ بْنُتُ رَوَاحَةَ: لَا أَرْضَى حَتَّى
تُشَهِّدَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، [فَأَخْتَدَ بِيَدِي وَأَنَا غَلَامٌ] فَأَنْجَى [بِي] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ]

⁴³³ 397- Aku katakan, "Ini adalah bagian dari hadits yang datang secara *maushul* dalam bab setelahnya.

⁴³⁴ 398- Ini merupakan bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan, secara *maushul* oleh penulis dalam 34-*Al Bayu' /47-Bab/no. hadits 997.*

فَقَالَ: إِنِّي أُعْطِيْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَحْلَتْ) ابْنِي مِنْ عَمْرَةَ بَنْتَ رَوَاحَةَ عَطِيَّةَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: غَلَامًا) فَأَمْرَتُهُ أَنْ أُشَهِّدَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: أُعْطِيْتُ سَائِرَ وَلَدَكَ مِثْلَ هَذَا؟ قَالَ: لَا، [قَالَ: فَأَرَاهُ قَالَ: لَا تَشْهِدُنِي (وَفِي رِوَايَةٍ: لَا أَشْهَدُ) عَلَى حَوْنِ] (قَالَ): فَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْدِلُوا بَيْنَ أُولَادِكُمْ، [قَالَ: فَارْجِعُوهُمْ] قَالَ: فَرَجَعَ، فَرَدَ عَطِيَّةَ.

1175. Dari Amir, ia berkata, "Aku mendengar An-Nu'man bin Basir RA, sedang ia berada di atas mimbar berkata, "[Ibuku meminta kepada ayahku sebagian pemberian untukku dari hartanya. Kemudian ada harta baginya, lalu 3/151] iapun memberikan sebuah pemberian kepadaku. Amrah binti Rawahah berkata, 'Aku tidak rela sampai engkau mempersaksikan kepada Rasulullah SAW'. [Iapun memegang tanganku, saat itu aku masih anak-anak]. Ia lalu membawa[ku] kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya aku memberikan (Dalam riwayat lain menggunakan kalimat *nahaltu*) sebuah pemberian kepada puteraku (Dalam riwayat lain: Seorang anak) dari Amrah binti Rawahah (Dalam riwayat lain menggunakan kata *ghulaman*). Lalu ia menyuruhku untuk mempersaksikan kepada engkau, wahai Rasulullah!" Beliau bertanya, "*Apa kamu memberikan (juga) kepada anakmu yang lain seperti ini?*" Ia menjawab, "Tidak." [Ia berkata, "Aku mengira beliau bersabda, "*Jangan kau persaksikan kepadaku* (Dalam riwayat lain: *Aku tidak mau bersaksi*) *atas kecurangan.*""] (Beliau bersabda), "*Takutlah kamu kepada Allah dan berlakulah secara adil kepada anak-anakmu.*" [(Beliau bersabda,) "Tariklah kembali."] Perawi berkata, "Lalu ia menarik kembali pemberiannya."

13. Bab: Hibah seseorang kepada isterinya dan hibah perempuan kepada suaminya

— قَالَ إِبْرَاهِيمُ: حَاجَزَهُ.

540. Ibrahim berkata, "Hal itu boleh."⁴⁵⁵

٥٤١ - وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: لَا يَرْجِعُانِ.

541. Umar bin Abdul Aziz berkata, "Keduanya tidak dapat menarik kembali (pemberiannya)."⁴⁵⁶

٣٩٩ - وَاسْتَأْذَنَ النَّبِيُّ ﷺ نِسَاءً فِي أَنْ يُمْرَضَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ.

399. Nabi SAW meminta izin kepada isteri-isterinya untuk dirawat di kamar Aisyah.⁴⁵⁷

٤٠٠ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْعَادُ فِي هِبَّتِهِ كَالْكَلْبِ يَعُودُ فِي قَبَّهِ.

400. Nabi SAW bersabda, "Orang yang meminta kembali pemberiannya itu seperti anjing yang menjilat kembali ludahnya."⁴⁵⁸

٥٤٢ - وَقَالَ الزُّهْرِيُّ - فِيمَنْ قَالَ لِأَمْرَأَهُ - هَبِّي لِي بَعْضُ صَدَاقَكَ أَوْ كُلُّهُ. ثُمَّ لَمْ يَمْكُثْ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى طَلَقَهَا فَرَجَعَتْ فِيهِ قَالَ: يَرُدُّ إِلَيْهَا إِنْ كَانَ خَبَّهَا، وَإِنْ كَانَتْ أَغْطَثَةً عَنْ طَيْبِ نَفْسٍ لَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنْ أُنْزِهِ خَدِيقَةً جَازَ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُّهُ.

⁴⁵⁵ 540- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

⁴⁵⁶ 541- Abdurrazzaq juga meriwayatkannya secara *maushul* dari Abdurrahman bin Ziad dari Umar bin Abdul Aziz. Ibnu Ziad, yaitu Ibnu An'um Al Ifriqi adalah seorang yang *dha'if*.

⁴⁵⁷ 399- Ini merupakan bagian dari hadits Aisyah yang telah lalu dengan no. 366.

⁴⁵⁸ 400- Ini merupakan bagian dari hadits Umar bin al Khaththab dan hadits itu telah disebutkan, diriwayatkan secara *maushul*, jld. 1/24-Az-Zakat/61-Bab/no. hadits 711. Di sini hadits itu diriwayatkan secara *maushul* senada dengannya dari hadits Ibnu Abbas, 29-Bab.

542. Az-Zuhri berkata menanggapi orang yang berkata kepada isterinya, "Berikan kepadaku sebagian mas kawinmu atau seluruhnya", tidak lama kemudian ia menceraikannya, lalu si isteri minta kembali mas kawinnya; Ia (Az-Zuhri) berkata, "Si suami mengembalikan kepadanya, jika ia menipunya,⁴⁵⁹ namun jika si isteri memberikannya dengan senang hati, tidak ada sedikitpun penipuan pada perintah suami, maka hal itu boleh. Allah Ta'ala berfirman, "Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati." (Qs. An-Nisaa' [4]: 4)⁴⁶⁰

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, jld. 1/10-*Al Adzan*/39-Bab/no. hadits 351)

14. Bab: Pemberian Perempuan Kepada Laki-Laki yang Bukan Suaminya, Tindakan Perempuan Memerdekan Budak Bila Ia Mempunyai Suami, Hal Itu Diperbolehkan, Selama ia Bukan Orang yang Lemah Akal. Bila Perempuan Itu Lemah Akal, Maka Tidak Boleh. Allah Ta'ala Berfirman, "Dan, Janganlah Kamu Serahkan Kepada Orang-Orang yang Belum Sempurna Akalnya, Harta (Mereka Yang Ada Dalam Kekuasaanmu)" (Qs. An-Nisaa' [4]: 5)

١١٧٦ - عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لِي مَالٌ إِلَّا مَا أَدْخَلَ عَلَيَّ الْزَّيْرُ فَأَتَصَدِّقُ، قَالَ: تَصَدِّقِي (وَمِنْ طَرِيقِ أَخْرَى): أَنْفِقِي وَلَا تُخْصِي فِي خَصِّيَ اللَّهُ عَلَيْكِ وَلَا تُؤْعِي فَيُوَعِي اللَّهُ عَلَيْكِ [١١٨/٢] ، [إِرْضَحِي مَا اسْتَطَعْتَ] [١١٩/٢] وَلَا تُؤْعِي فَيُوَعِي [وَاللَّهُ عَلَيْكِ].

1176. Dari Asma' RA, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah! Hartaku adalah harta yang hanya dimasukkan oleh Az-

⁴⁵⁹ Bermakna *khada'aha*, yang berarti menipunya.

⁴⁶⁰ Ibnu Wahab meriwayatkannya dengan *maushul*, dengan *sanad shahih* darinya.

Zubair kepadaku. Apakah aku boleh bersedekah?"⁴⁶¹ Beliau menjawab, "Bersedekahlah (Dari jalur periwayatan lain: *Keluarkanlah dan jangan menghitung-hitung, nanti Allah akan menghitung-hitungmu.*" Dalam riwayat lain, "Jangan kamu menahan (pemberian) nanti kamu ditahan —dari pemberian— 2/118). [Berikan persen semampumu 2/119] dan janganlah —menahan dengan— mengumpulkan ke dalam suatu tempat, kelak [Allah] akan —menahan dengan— mengumpulkan ke dalam suatu tempat terhadapmu."

١١٧٧ - عَنْ مَيْمُونَةَ بْنَتِ الْحَارِثِ أَخْبَرَهُ أَنَّهَا أَعْتَقَتْ وَلِدَةً وَلَمْ يَسْتَأْذِنْ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمًا يَدْوُرُ عَلَيْهَا فِيهِ قَالَتْ: أَشَغَرْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنِّي أَعْتَقْتُ وَلِدَتِي؟ قَالَ: أَوْفَعْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّكِ لَوْ أَعْطَيْتِهَا أَخْوَالَكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ.

1177. Dari Maimunah binti Al Harits RA, bahwa ia memerdekan seorang budak perempuan yang melahirkan, sedang ia tidak minta izin kepada Nabi SAW. Sewaktu tiba hari giliran beliau di tempatnya, ia berkata, "Apa engkau merasa wahai Rasulullah, bahwa aku memerdekan budak perempuanku?" Beliau bertanya, "Apakah kamu yang melakukannya?" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "Ingatlah, sesungguhnya seandainya engkau memberikannya kepada pamanmu dari pihak ibu, lebih besar pahalanya buatmu."

⁴⁶¹ Ada riwayat lain menyebutkan *qfa' atashaddaqa*, dengan menetapkan *hamzah istifham* (*hamzah* yang menunjukkan pertanyaan) sebagaimana ada dalam buku *Asy-syarih*. *Al ii'aa'*: mengumpulkan sesuatu dalam tempat. *Al Ihsha'*: Bentuk *majaz* dari menyempitkan, karena tindakan menghitung-hitung itu menetapkan adanya penyempitan.

Kata *Laa tuukii* maksudnya jangan kamu menahan, sebab Allah akan menahanmu. *Al Wika'* yaitu tali yang digunakan untuk mengikat bagian atas tempat dari kulit.

15. Bab: Kepada Siapa Hadiyah Lebih Dulu Diberikan?

٤٠١ - عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ إِنْ مَيْمُونَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَعْتَقَتْ وَلِدَةً لَهَا فَقَالَ لَهَا: وَلَوْ وَصَلْتِ بَعْضَ أَخْوَالِكِ كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ

401. Dari Kuraib, bahwa Maimunah; isteri Nabi SAW memerdekan budak perempuan miliknya yang melahirkan, lalu beliau bersabda kepadanya, "Seandainya engkau (berikan sebagai) sambungan kasih sayang kepada sebagian bibimu, maka hal itu lebih besar pahalanya bagimu."⁴⁶²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu sejenak sebelum, 37-Al Ijarah)

16. Bab: Orang yang Tidak Menerima Hadiyah Karena Suatu Alasan

٤٤٣ - وَقَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ: كَاتَبَ الْهَدِيَّةُ فِي زَمَنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ هَدِيَّةً وَالْيَوْمَ رِشْوَةً

543. Umar bin Abdul Aziz berkata, "Dulu di masa Rasulullah SAW hadiah adalah hadiah, sementara sekarang ini, hadiah adalah suap."⁴⁶³

⁴⁶² 401- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam pembahasan tentang berbuat baik kepada kedua orang tua, dalam karyanya. Hadits itu tersendiri, dan diriwayatkannya secara *maushul* dalam bab sebelumnya yang senada dengannya.

⁴⁶³ 543- Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Zuhd* (h. 294), Abu Nu'aim (5/294) dengan beberapa *sanad* yang salah satunya *jayid*, dan Ibnu Sa'd (5/377).

17. Bab: Bila Memberikan Hibah atau Menjanjikannya, Kemudian Meninggal Sebelum Hibah Sampai Kepadanya

٤٥٤ - وَقَالَ عَبِيدَةُ: إِنْ مَا تَوَكَّلْتُ فِي هَذِهِ الْهَدِيَّةِ وَالْمُهْدَى لَهُ حَيْ فَهِيَ لِرَوَاتِهِ، وَإِنْ لَمْ تَكُنْ فُصِّلَتْ فَهِيَ لِرَوَاتِهِ الَّذِي أَهْدَى.

544. Abidah berkata, "Jika keduanya meninggal dunia, padahal hadiah telah dipisahkan sewaktu orang yang diberi hadiah masih hidup, maka hadiah itu milik ahli warisnya. Jika hadiah itu belum dipisahkan, maka hadiah itu milik ahli waris orang yang memberi."

٤٥٥ - وَقَالَ الْحَسَنُ: أَيُّهُمَا مَاتَ قَبْلُ فَهِيَ لِرَوَاتِهِ الْمُهْدَى لَهُ إِذَا قَبَضَهَا الرَّسُولُ.

545. Al Hasan berkata, "Mana di antara keduanya yang meninggal dunia terlebih dahulu, maka hadiah itu milik ahli waris orang yang diberi hadiah, bila utusan telah menerimanya.⁴⁶⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang selengkapnya, 57-Al Khumus/15-Bab.)

18. Bab: Bagaimana Serah Terima Budak dan Barang?

٤٠٢ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: كُنْتُ عَلَى بَكْرٍ صَغِيرٍ فَأَشْتَرَاهُ النَّبِيُّ ﷺ وَقَالَ: هُوَ لَكَ يَا عَبْدَ اللَّهِ.

402. Ibnu Umar berkata, "Aku pernah naik unta yang susah dikendalikan, lalu Nabi SAW membelinya dan bersabda, "Unta itu untukmu hai Abdullah!"⁴⁶⁵

⁴⁶⁴ 544 dan 545- Keduanya tidak di-takhrij oleh Al Hafizh.

⁴⁶⁵ 402- Ia adalah bagian dari hadits Ibnu Umar yang telah disebutkan, 34-Al Bayu' /47-bab/no. Hadits 977.

١١٧٨ - عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَّتِهَا قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَقْبِيَةً وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةً مِنْهَا شَيْئًا، (وَفِي رِوَايَةٍ: أَهْدَيْتُ لَهُ أَقْبِيَةً مِنْ دِيَبَاجَ مُزَرَّرَةً بِالذَّهَبِ فَقَسَمَهَا فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ وَعَزَّلَ مِنْهَا وَاحِدًا لِمَخْرَمَةَ بْنِ نَوْفَلٍ ٤١/٥١) فَقَالَ [إِلَيْ أَبِيهِ ٣/١٥٣] مَخْرَمَةً: يَا بُنْيَّ [٤٠٣ إِلَهُ بَلَغَنِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدِمَتْ عَلَيْهِ أَقْبِيَةٌ فَهُوَ يَقْسِمُهَا، فَ٧/٥٠] انْطَلَقَ بَنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، [عَسَى أَنْ يُعْطِنَا مِنْهَا شَيْئًا] فَانْطَلَقَتْ مَعَهُ، [فَوَجَدْنَا النَّبِيَّ ﷺ فِي مَنْزِلِهِ] فَقَالَ [إِلَيْ يَابْنِي] اذْخُلْ فَادْعُهُ لِي، [فَأَعْظَمْتُ ذَلِكَ فَقَلَتْ أَدْعُو لَكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ يَا بُنْيَّ إِلَهُ لَيْسَ بِجَارٍ] قَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ، (فَقَامَ أَبِي عَلَى الْبَابِ، فَعَرَفَ النَّبِيَّ ﷺ صَوْتَهُ) فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا [مِنْ دِيَبَاجَ مُزَرَّرَ بِالذَّهَبِ] [وَهُوَ يُرِيهِ مَحَاسِنَهُ] فَقَالَ: [يَا مَخْرَمَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: يَا أَبَا الْمِسْوَرِ!) خَبَاتُنَا هَذَا لَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَا أَبَا الْمِسْوَرِ!) خَبَاتُ هَذَا لَكَ، يَا أَبَا الْمِسْوَرِ! خَبَاتُ هَذَا لَكَ، وَكَانَ فِي خَلْقِهِ شِدَّةً] [فَأَعْطَاهُ إِيَاهُ] قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: رَضِيَ مَخْرَمَةً.

1178. Dari Al Miswar bin Makhramah RA, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW membagi beberapa potong kain dan tidak memberikan sedikitpun kepada Makhramah (Dalam sebuah riwayat: Beliau diberi hadiah beberapa potong kain sutera *dibaj* yang diberi kancing emas, beliaupun membagikannya kepada beberapa orang sahabatnya dan memisahkan satu di antaranya untuk Makhramah bin Naufal 4/51). Makhramah; ayahku, [berkata kepadaku 3/153], "Wahai anakku! [403- Sesungguhnya telah sampai berita kepadaku bahwa Nabi SAW telah menerima hadiah beberapa potong kain, lalu beliau membagikannya, maka 7/50]⁴⁶⁶ pergilah bersamaku kepada

⁴⁶⁶ 403- Penambahan ini di-*ta'liq* oleh Penulis dalam pembahasan tentang pakaian, dari Al Laits bin Sa'd. Di sini ia meriwayatkannya secara *maushul* dari Al

Rasulullah SAW, [Barangkali beliau akan memberikan kepada kita satu di antaranya] Akupun pergi bersamanya. [Kami mendapati Nabi SAW sedang berada di rumahnya] Ayah berkata [kepadaku, "Hai anakku!] Masuklah lalu panggilah beliau kemari." [Aku menilai hal itu masalah besar, aku bertanya, "Aku panggilkan Rasulullah untuk ayah?" Ayah berkata, "Hai anakku! Sesungguhnya beliau bukan orang yang bertindak semena-mena."] Ia berkata, "Akupun memanggil beliau untuk ayah, (Dalam riwayat lain: Lalu ayah berdiri di depan pintu, ia berbicara sehingga Nabi SAW mengenali suaranya.) Beliaupun keluar menuju ayah sedang beliau mengenakan salah satu pakaian [sutera dari *dibaj* yang diberi kancing emas] bagian dari hadiah itu. [Beliau memperlihatkan kebagusannya kepada ayah], lalu beliau bersabda, "[Hai Makhramah (Dalam riwayat lain: Hai Abul Miswar!)] Kami menyimpan ini untukmu. (Dalam riwayat lain: Hai Abul Miswar! Aku menyimpan ini untukmu. Hai Abu Al Miswar! Aku menyimpan ini untukmu." Terlihat ada keberatan di tenggorokannya, lalu beliau memberikannya sendiri kepada ayah. Al Miswar berkata, "Ayah memandangi pakaian itu, lalu ia berkata, "Makhramah ridha."

19. Bab: Bila Memberikan Sebuah Pemberian Lalu Orang Lain Menerimanya dan Ia Tidak Berkata, "Aku Telah Menerimanya"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jml, 1/30-*Ash-Shaum*/30-Bab/no. hadits 908)

20. Bab: Bila Memberikan Hutang yang Ditanggung Seseorang

٤٥ - قَالَ شَعْبَةُ عَنِ الْحَكَمِ: هُوَ جَائزٌ.

Miswar dari selain Al-Laits, tanpa tambahan ini. Al Hafizh telah menyebutkan bahwa Ahmad meriwayatkannya secara *maushul*. Aku katakan, "Dalam *Al Musnad* (4/328) dengan redaksi senada." Adapun riwayat ad-dibaj, Al Hafizh berkata (10/529), "Meskipun bentuknya *mursal*, akan tetapi pada asalnya hadits itu *maushul*."

546. Syu'bah berkata dari Al Hakam, "Hal itu diperbolehkan."⁴⁶⁷

٤٧ - وَهَبَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ لِرَجُلٍ دَيْنَهُ.

547. Al Hasan bin Ali RA memberikan piutangnya kepada seseorang.⁴⁶⁸

٤٠ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَيْهِ حَقٌ فَلْيُعْطِيهِ أَوْ لِيَتَحَلَّهُ مِنْهُ.

404. Nabi SAW bersabda, "Barangsiaapa mempunyai hak pada seseorang, hendaklah ia berikan kepadanya atau minta untuk dihalalkan kepadanya."⁴⁶⁹

٤٠٥ - فَقَالَ حَابِرٌ: قُتِلَ أَبِي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَرَمَاءَ أَنْ يَقْبُلُوا نَمَرَ حَاطِي وَيُحَلِّلُوا أَبِي.

405. Jabir berkata, "Ayahku terbunuh, sedang ia menanggung hutang, lalu Nabi SAW meminta kepada orang-orang yang menghutangi untuk menerima hasil buah ladangku dan mereka menghalalkan —utang— ayahku."⁴⁷⁰

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat dari Jabir yang telah lalu, 34-Al Buyu'/51-Bab/no. hadits 1005)

⁴⁶⁷ 546- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

⁴⁶⁸ 547- Al Hafizh berkata, "Aku tidak menemukan orang yang meriwayatkannya secara *maushul*."

⁴⁶⁹ 404- Musaddad meriwayatkannya secara *mushul* dalam *Musnad*-nya, Penulis dalam 46-Al Mazhalim/10-bab/no. hadits 1151, dari Abu Hurairah dengan redaksi senada.

⁴⁷⁰ 405- Ini merupakan bagian dari hadits yang telah lalu disebutkan secara *maushul* dalam 40-Al Wakalah/7-Bab/no. hadits 1079.

21. Bab: Pemberian Seseorang untuk Sekelompok Orang

٥٤٨ - وَقَالَتْ أُسْمَاءُ لِلْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَابْنِ أَبِي عَتِيقٍ: وَرَثْتُ عَنْ أَخْتِي
عَائِشَةَ مَالًا بِالْعَابَةِ، وَقَدْ أَعْطَيْتُهُ مُعَاوِيَةً مِائَةَ أَلْفٍ، فَهُوَ لَكُمَا.

548. Asma' berkata kepada Al Qasim bin Muhammad dan Ibnu Abu Atiq, "Aku mendapat warisan dari saudariku; Aisyah, harta di Ghabah. Dan, Mu'awiyah telah memberikannya kepadaku seratus ribu. Maka uang itu untuk kalian berdua."⁴⁷¹

22. Bab: Hibah yang Sudah Diserahkan dan yang Belum Diserahkan, yang Sudah Dibagi dan yang Belum Dibagi

٤٠٦ - وَقَدْ وَهَبَ النَّبِيُّ ﷺ وَاصْنَاعَاهُ لِهَوَازِنَ مَا غَنِمُوا مِنْهُمْ وَهُوَ غَيْرُ
مَقْسُومٌ.

406. Nabi SAW dan para sahabatnya telah menghibahkan kepada kabilah Hawazin; Barang dan apa saja yang dirampas dari mereka, sedang harta itu belum dibagi.⁴⁷²

23. Bab: Bila Sekelompok Orang Menghibahkan Kepada Suatu Kaum

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Marwan bin Al Hakam dan Al Miswar bin Makhramah yang telah lalu, 40-*Al Wakalah*/7-Bab/no. hadits 1079)

⁴⁷¹ 548- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

⁴⁷² 406- Ia adalah bagian dari hadits yang telah disebutkan secara *maushul* dalam 40-*Al Wakalah*/7-bab/hadits no. 1079.

24. Bab: Barangsiapa Diberi Hadiyah, Sedang Di Sampingnya Ada Teman-Teman Duduknya, Maka Ia Lebih Berhak

٤٩ - وَيُذْكُرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ جُلْسَاءَ شُرْكَاؤُهُ، وَلَمْ يَصِحْ

549. Dari Ibnu Abbas disebutkan, "Bawa teman-teman dekatnya itu adalah rekan-rekan sekutu.", Namun hadits ini tidak *shahih*.⁴⁷³

25. Bab: Bila Menghibahkan Seekor Unta Kepada Seseorang, Sedang Ia Menaikinya, Maka Hal Itu Diperbolehkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian dari riwayat Ibnu Umar yang telah lalu, 34-*Al Bayu* /47-Bab/no. hadits 997)

26. Bab: Hadiyah Berupa Barang yang Makruh Dipakai

١١٧٩ - عَنْ تَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَوْلِهِ: قَالَ: أَتَى النَّبِيُّ ﷺ بِيَتَ فَاطِمَةَ فَلَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهَا، وَجَاءَ عَلَيْهِ فَذَكَرَتْ لَهُ ذَلِكَ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ عَلَى بَابِهَا سِترًا مَوْشِيًّا، فَقَالَ: مَا لِي وَلِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى؟ فَأَتَاهَا عَلَيْهِ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: لِي أَمْرَنِي فِيهِ بِمَا شَاءَ، قَالَ: تُرْسِلُ إِلَيْهِ إِلَى فُلَانٍ، أَهْلِ بَيْتٍ بِهِمْ حَاجَةٌ.

⁴⁷³ 549- Abd bin Humaid dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad dha'if* dari Ibnu Abbas secara *marfu'*. Melalui jalan lain dari selain Ibnu Abbas, ada yang meriwayatkan, semuanya *dha'if*. Sebagian lebih berat ke-*dha'if*annya dari yang lain. Ada yang meriwayatkan secara *mauquf* pada Ibnu Abbas, yang ini lebih *shahih* sebagaimana dikatakan oleh Al Baihaqi, kemudian Al Hafizh. Aku telah men-takhrij jalur-jalurnya dan memerinci *illat-illat*-nya dalam buku *Al Ahadits Al Dha'ifah* dengan no. (2254).

1179. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW mendatangi rumah Fathimah; puterinya, tapi beliau tidak masuk menemuinya. Ali datang, lalu Fathimah menuturkan hal itu kepadanya. Iapun menuturkannya kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku melihat di depan pintunya ada penutup yang bergaris warna-warni*⁴⁷⁴ —Lalu beliau bersabda—, "*Ada urusan apa aku dengan dunia?*" Ali mendatangi Fathimah, lalu menuturkan hal itu kepadanya. Fathimah berkata, "Hendaknya beliau memerintahkan kepadaku apa saja yang beliau mau tentangnya." Beliau bersabda, "*Hendaklah kamu mengirimkannya kepada si Fulan, keluarga yang sedang memiliki kebutuhan.*"

١١٨٠ - عَنْ عَلَيِّ هُبَّهُ قَالَ: أَهْدَى إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ حُلَّةً سِرَّاءً، فَلَبِسْتُهَا، فَخَرَجْتُ فِيهَا [٤٦/٧] فَرَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ، فَشَفَقْتُهَا بَيْنَ نِسَائِيِّ.

1180. Dari Ali RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah menghadiahkan kepadaku sebuah pakaian *Siyara*,⁴⁷⁵ lalu aku memakainya. [Aku pergi dengan memakai kain itu 7/46], namun aku melihat kemurkaan di wajah beliau, dan akupun menyobek lalu memberikannya kepada keluarga isteriku."⁴⁷⁶

⁴⁷⁴ Maksudnya, bergaris warna warni. Kain penutup pada pintu tidaklah Haram, akan tetapi Nabi SAW tidak menyukai untuk puterinya menyegerakan hal-hal yang baik, yang beliau sendiri tidak menyukainya. Hal itu sama seperti sabda beliau kepada Fathimah sewaktu ia meminta pelayan kepada beliau, "*Apa kamu tidak mau aku tunjukkan sesuatu yang lebih baik dari itu (pelayan).*" Beliaupun mengajarinya dzikir pada saat hendak tidur, dan hadis itu akan disebutkan, 80-*Al Da'awat*/5-Bab.

⁴⁷⁵ Aku katakan, "Dulu pakaian itu dihadiahkan kepada Nabi SAW oleh Utaidir Dumah, sebagaimana terdapat dalam hadits Muslim (6/142) dan Ahmad (1/130) dari Ali, yaitu sejenis kain yang dicampur sutera seperti ikat pinggang sebagaimana dijelaskan dalam *An-Nihayah*."

⁴⁷⁶ Dalam riwayat Muslim: "Menjadi beberapa kerudung kepada beberapa Fathimah." Redaksi Ahmad (1/137), "Kepada Fathimah dan bibinya." Lihat *Al Fath*.

27. Bab: Menerima Hadiah dari Orang-orang Musyrik

٤٠٧ - وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: هَاجَرَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ بِسَارَةً، فَدَخَلَ قَرْيَةً فِيهَا مَلِكٌ أَوْ حَبَّارٌ. فَقَالَ: أَعْطُوهُمَا آجَرَ.

407. Abu Hurairah berkata dari Nabi SAW, “Ibrahim AS pernah hijrah membawa Sarah. Ia masuk ke sebuah desa yang di dalamnya ada seorang Raja atau orang yang semena-mena, lalu Raja itu berkata, “Berikan kepadanya Ajar.”⁴⁷⁷

٤٠٨ - وَأَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ ﷺ شَاءَ فِيهَا سُمٌّ.

408. Nabi SAW dihadiahikan seekor kambing yang didalamnya ada racun.⁴⁷⁸

٤٠٩ - وَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَهْدَى مَلِكٌ أَيْلَةً لِلنَّبِيِّ ﷺ بَعْلَةً يَضَاءَ وَكَسَاءَ بُرْدًا، وَكَبَّ لَهُ بِخَرِّهِمْ.

409. Abu Humaid berkata, “Raja Ailah menghadiahkan seekor bighal putih kepada Nabi SAW, ia juga memberi pakaian selimut kepada beliau dan menetapkan pengakuan kepada beliau atas penduduk di tepi laut mereka.”⁴⁷⁹

١١٨١ - عَنْ أَنَسِ ﷺ قَالَ: أَهْدَى (٤١٠) - وَفِي رِوَايَةِ إِنَّ أَكَنِدِرَ دُوْمَةَ أَهْدَى) لِلنَّبِيِّ ﷺ جَبَّةً سُنْثِسِ، وَكَانَ يَنْهَا عَنِ الْحَرَبِ فَعَجِبَ النَّاسُ مِنْهَا

⁴⁷⁷ 407- Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu (1045), Ajar: Hajar, sebagaimana keterangan yang lalu.

⁴⁷⁸ 408- Penulis menyebutkannya secara *maushul* dalam bab ini dari Anas.

⁴⁷⁹ Maksudnya: Ia menetapkan pengakuan kepada beliau atas penduduk negeri mereka. Negeri itu ada di tepi laut.

فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَمْنَادِيلُ سَعْدٌ بْنُ مَعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَخْسَنُ
مِنْ هَذَا

1181. Dari Anas RA, ia berkata, "Jubah dari setera *sundus* dihadiahkan (410-Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Ukaidir Dumah⁴⁸⁰ menghadiahkan)⁴⁸¹ kepada Nabi SAW Padahal beliau pernah melarang sutera. Orang-orang merasa heran dengan pemberian jubah itu. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Demi Allah yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh sapu tangan Sa'd bin Mu'adz di surga lebih baik daripada ini.*"

١١٨٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ بَشَّاهَ مَسْتُوْمَةً، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجَيَءَ بِهَا فَقِيلَ: أَلَا تَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لَا، فَمَا زِلتُ أَغْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

1182. Dari Anas bin Malik RA, bahwa seorang perempuan Yahudi datang kepada Nabi SAW membawa seekor kambing yang dilumuri racun. Beliau makan sebagiannya, lalu perempuan itu dibawa dan ditanyakan kepadanya, "Apakah kami boleh membunuhnya?" Beliau menjawab, "*Jangan.*" Anas berkata, "Aku selalu mengetahui racun itu ada di langit-langit —mulut—⁴⁸² Rasulullah SAW."

١١٨٣ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَمِائَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ رَبِّ الْعَالَمِينَ: هَلْ مَعَ أَخِيدِ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟ فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ

⁴⁸⁰ Dengan *dal* berharakat *dhammah*. Para ulama hadits mengharakati *fathah*. Ia adalah Dumah Al Jandal, sebuah kota dekat Tabuk. Ukaidir adalah pemiliknya.

⁴⁸¹ 410- Riwayat ini dita'liq oleh Penulis. Ahmad (3/238), Muslim (7/151) telah meriwayatkannya secara *maushul*. Dalam *Al Musnad* (3/121) hadits mempunyai jalur lain dari anas. Dalam riwayat itu disebutkan: bahwa Nabi SAW memakainya, dan jubah itu dulu ditenun dengan emas. *Sanad*-nya *hasan*.

⁴⁸² *Lahawaat*: bentuk *jamak* dari kata *lahaat* (langit-langit mulut).

صَاعَ مِنْ طَعَامٍ أَوْ تَحْوِهُ، فَعَجِنَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ طَوِيلٌ يَقْسِمُ يَسُوقَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [٦/١٩٨] يَعْمَأُ أَمْ عَطِيَّةً؟ أَوْ قَالَ: أَمْ هَبَّةً؟ قَالَ: لَا، بَلْ تَبَعَّ. فَأَشْتَرَى مِنْهُ شَاءَ، فَصَنَعَتْ، وَأَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْتَوِي. وَإِيمَانُ اللَّهِ مَا فِي الْثَّلَاثَيْنَ وَالْمَائَةِ إِلَّا قَدْ حَرَّ النَّبِيُّ ﷺ لَهُ حَرَّةٌ مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهَا إِيَّاهُ وَإِنْ كَانَ غَائِبًا حَبَّاً [هَا] لَهُ، فَجَعَلَ مِنْهَا قَصْعَتَيْنِ، فَأَكَلُوا أَجْمَعُونَ وَشَبِيعَنَا، فَفَضَّلَتِ الْقَصْعَتَيْنِ، (وَفِي روَايَةِ وَفَضَّلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ) فَحَمَلْنَاهُ عَلَى الْبَعِيرِ، أَوْ كَمَا قَالَ.

1183. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, ia berkata, "Dulu kami bersama Nabi SAW sebanyak seratus tiga puluh orang. Nabi SAW bersabda, *"Apa ada makanan pada salah satu di antara kalian?"* Tiba-tiba ada satu sha' makanan atau semisalnya pada seseorang. Makanan itu diadoni, kemudian ada seorang musyrik berpostur tinggi berambut panjang beruban⁴⁸³ datang membawa kawanan kambing yang ia tuntun. Nabi SAW bersabda, "[6 alif/198] Kambing ini dijual atau diberikan?" atau beliau bersabda, "Atau dihibahkan?" Ia menjawab, "Tidak, tapi dijual." Lalu beliau membeli seekor kambing padanya, kambing itupun diproses dan Nabi SAW memerintahkan mengambil bagian dalam⁴⁸⁴ perut untuk dibakar. Demi Allah, tidak satupun dari seratus tiga puluh orang melainkan beliau betul-betul memotong⁴⁸⁵ bagian dalam perut kambing. Jika orang itu hadir, beliau langsung memberikan sepotong padanya, dan jika tidak hadir, beliau menyimpan[nya]. Beliau menjadikan daging kambing itu dua nampan. Para sahabat yang hadir makan seluruhnya, dan kamipun kenyang, dua nampan itu masih tersisa (Dalam riwayat lain: Masih ada yang tersisa dalam dua nampan itu) Kami pun memuatkannya di atas unta, —atau sebagaimana yang ia katakan—.

⁴⁸³ *Musy'aan* maksudnya: Panjang beruban rambut kepala

⁴⁸⁴ Bagian dalam perut kambing.

⁴⁸⁵ *Hazza*: Memotong satu potongan.

28. Bab: Hadiyah Kepada Orang-Orang Musyrik dan Firman Allah Ta'ala, "Allah Tiada Melarang Kamu Untuk Berbuat Baik dan Berlaku Adil Terhadap Orang-Orang yang Tidak Memerangimu Karena Agama dan Tidak (Pula) Mengusir Kamu dari Negerimu" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 8)

١١٨٤ - عَنْ هَشَامٍ عَنْ أُبِي عَسْمَاءَ بْنِتِ أُبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمْتُ عَلَيَّ أُمِّي [رَاغِبَةً] ٧١/٧ وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدٍ [قَرِيبَةٍ إِذْ عَاهَدُوا ٤/٧٠] رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، [مُدْتَهِمَّ مَعَ أَيْمَانَهَا] فَاسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَلْتُ: إِنْ أُمِّي جَاءَتْ وَهِيَ رَاغِبَةٌ، أَفَأَصِلُّ أُمِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، صِلِّي أُمَّكِ.

1184. Dari Asma` binti Abu Bakar RA, ia berkata, "Ibuku datang kepadaku [dalam keadaan membutuhkan 7/71],⁴⁸⁶ padahal ia masih musyrik di masa [Quraisy, ketika mereka mengadakan perjanjian 4/70] dengan Rasulullah SAW [dan waktu mereka bersama ayahnya].⁴⁸⁷ Akupun minta fatwa kepada Rasulullah SAW, aku bertanya, "Sesungguhnya ibuku datang, sedang ia dalam keadaan membutuhkan, bolehkah aku menyambung hubungan dengan ibuku?" Beliau menjawab, "Ya, sambunglah hubungan dengan ibumu."

٤١١ - [قَالَ ابْنُ عَيْنَةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهَا: لَا يَنْهَا كُمُّ اللَّهُ عَنِ الْذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ]

411. [Ibnu Uyainah berkata, "Sehubungan masalahnya (Asma') itu, Allah Ta'ala menurunkan ayat, 'Allah tiada melarang

⁴⁸⁶ Ahmad menambahkan (6/347), maksudnya: Dalam keadaan membutuhkan, *sanad-nya shahih*.

⁴⁸⁷ Demikian yang terdapat dalam redaksi aslinya. Namun dalam hal ini Al Hafizh menggapnya keliru dan yang benar adalah *ma'a ibniha. Wallahu a'lam*.

*kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama'."]*⁴⁸⁸

29. Bab: Seseorang Tidak Boleh Menarik Kembali Pemberian dan Sedekahnya

١١٨٥ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَيْسَ لَنَا مِثْلُ السَّوْءِ الَّذِي يَعُودُ (وَفِي طَرِيقِ: الْعَائِدُ) فِي هِبَتِهِ كَالْكَلْبِ [يَقِيُّ، ثُمَّ ٣/١٣٥]

يَرْجِعُ فِي قِيَمِهِ

1185. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "Kita tidak mempunyai contoh buruk, (Dalam riwayat lain: Orang yang memberi) menarik kembali Pemberiannya seperti anjing [yang muntah kemudian 3/135] menjilat kembali muntahannya."

30. Bab

١١٨٦ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي صُهَيْبٍ مَوْلَى أَبْنِ جُدْعَانَ أَدْعَوْنَا بَيْتِنَا وَحَجْرَةً أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ أَعْطَى ذَلِكَ صُهَيْبًا، فَقَالَ مَرْوَانُ: مَنْ يَشْهُدُ لَكُمَا عَلَى ذَلِكَ؟ قَالُوا: أَبْنُ عُمَرَ. فَدَعَاهُ، فَشَهَدَ لِأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صُهَيْبًا بَيْتِنَا وَحَجْرَةً، فَقَضَى مَرْوَانُ بِشَهَادَتِهِ لَهُمْ.

1186. Dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abu Mulaikah, bahwa Bani Shuhaim, *maula* Ibnu Jud'an mengaku dua buah rumah dan sebuah kamar sebagai pemberian Rasulullah SAW kepada Shuhaim.

⁴⁸⁸ Aku katakan: Penambahan ini adalah *mu'adhdhal*. Ahmad (4/4), Ibnu Jarir (28/47) dan Al Hakim (2/486) telah meriwayatkannya secara *maushul* dan ia menilainya *shahih* serta disepakati oleh adz-Dzahabi. Di dalamnya terdapat Mush'ab bin Tsabit bin Abdallah bin Az-Zubair, dari ayahnya dari kakeknya. Mush'ab seorang yang lemah haditsnya.

Marwan bertanya, "Siapa yang menjadi saksi kalian berdua atas hal itu?"⁴⁸⁹ Mereka menjawab, "Ibnu Umar." Iapun memanggilnya, lalu Ibnu Umar bersaksi bahwa Rasulullah SAW memberikan dua rumah dan satu kamar kepada Shuhaim. Marwanpun memenangkan putusan kepada mereka berdasarkan kesaksian Ibnu Umar itu.

*Bismillaahirrahmaanirrahiim.*⁴⁹⁰

31. Bab: Keterangan Tentang Al Umra dan Al Uqba

Ucapan, "Aku memberikan rumah itu kepadanya seumur hidupnya.", adalah pemberian dengan cara Umra: sama dengan "Aku menjadikan rumah itu sebagai miliknya seumur hidup." Ungkapan "*Ista'marakum fihaa.*" artinya: Dia menjadikan kamu pemakmunya.

١١٨٧ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَوْنَانَ قَالَ: قَضَى النَّبِيُّ ﷺ بِالْعُمُرِ أَنَّهَا لِمَنْ وُهِبَتْ لَهُ.

1187. Dari Jabir RA, ia berkata, "Nabi SAW memutuskan masalah pemberian cara *umra*, bahwa yang demikian itu menjadi milik orang yang diberi."

١١٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْعُمُرَى حَائِزَةٌ.

1188. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pemberian cara umra itu diperbolehkan.*"

١١٨٩ - عَنْ جَابِرِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَهُ

⁴⁸⁹ Demikianlah penulisannya. Adapun dalam riwayat Isma'ili adalah menggunakan kata, "Lakum."

⁴⁹⁰ Dalam naskah Al Hafizh tidak ada bacaan *basmalah* itu.

1189. Dari Jabir dari Nabi SAW, dengan redaksi serupa.⁴⁹¹

32. Bab: Orang yang Meminjam Kuda dari Orang Banyak

١١٩٠ - عَنْ أَنَسِ قَالَ: [كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسَ وَأَشْجَعَ النَّاسَ وَلَقَدْ ٢٠٩/٣ كَانَ فَرَغَ بِالْمَدِينَةِ [يَتَّلَهُ ٢٢٧/٣]، [سَمِعُوا صَوْنَاتِ ٤/٢٧] فَاسْتَعَارَ النَّبِيُّ ﷺ فَرَسًا مِنْ أَبِي طَلْحَةَ [كَانَ يَقْطُفُ، أَوْ كَانَ فِيهِ قَطَافٌ ٢١٩/٣] (وَفِي رِوَايَةِ بَطْرِيقًا ٤/١٠) يَقَالُ لَهُ الْمَنْدُوبُ فَرَكِبَ، لَمْ خَرَجْ يَرْكُضْ وَحْدَهُ، فَرَكِبَ النَّاسُ يَرْكُضُونَ خَلْفَهُ] [أَنْحَوَ الصَّوْنَاتِ فَلَمَّا رَجَعَ [اسْتَقْبَلَهُمْ [النَّبِيُّ ﷺ] وَقَدْ اسْتَبَرَا الْخَيْرَ وَهُوَ] عَلَى فَرَسٍ عَرَبِيٍّ مَا لَهُ سُرْجٌ فِي عَنْقِهِ سَيْفٌ] قَالَ: [لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا] مَا رَأَيْنَا مِنْ شَيْءٍ (وَفِي رِوَايَةِ فَرَغْ ٢١٨/٣) وَإِنْ وَجَدْنَاهُ لَبَحْرًا، [يَعْنِي: الْفَرَسَ] [وَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ لَا يُجَاهِرِي (وَفِي رِوَايَةِ فَمَا سُبِقَ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ)].

1190. Dari Anas, ia berkata, "[Nabi SAW adalah orang yang paling bagus, paling berani dan paling indah. Sungguh 3/209] telah terjadi peristiwa mengejutkan di Madinah [pada suatu malam 3/228]. [Para penduduk mendengar suatu suara 4/27]. Lalu Nabi SAW meminjam seekor kuda kepada Abu Thalhah [yang berjalan pelan, atau unta itu tidak dapat berjalan dengan cepat 3/219]⁴⁹² (Dalam riwayat lain: lambat 4/10), kuda itu biasa disebut: *Al Mandub*. Beliau menaikinya [kemudian pergi memacu kuda sendirian. Orang-

⁴⁹¹ Demikian dalam redaksi salinannya. Sedang dalam naskah Al Hafizh disebutkan; Dengan redaksi semisal. Ia berkata dalam riwayat Abu Dzar, "Dengan redaksi serupa" sebagai ganti "Dengan redaksi semisal", kemudian ia menuturkan bahwa Muslim meriwayatkannya dengan redaksi, "Pemberian cara Umra itu warisan bagi orang yang memberikannya." Mudah-mudahan yang paling unggul adalah riwayat "Dengan redaksi serupa dengannya."

⁴⁹² Maksudnya lambat jalannya disertai langkah yang saling berdekatan. Riwayat lain adalah penjelasannya.

orangpun menaiki kuda dan memacu di belakang beliau] [menuju arah datangnya suara itu]. Sewaktu beliau kembali, [Nabi SAW menemui mereka dan beliau berusaha meluruskan berita itu, sedang beliau] masih ada di atas kuda yang telanjang, tidak ada pelana, di lehernya ada sebuah pedang], beliau bersabda, "[*Kalian tidak perlu berjaga, kalian tidak perlu berjaga*]. *Kita tidak melihat apa-apa* (Dalam riwayat lain: *Yang mengejutkan*). *Dan sesungguhnya kita mendapatkan sesuatu itu adalah kuda.*" Setelah itu dalam berlari beliau tidak dapat diiringi (Dalam riwayat lain: Beliau tidak didahului —oleh siapapun— setelah hari itu)

33. Bab: Meminjam untuk Pengantin Saat Pernikahan

١١٩١ - عَنْ أَيْمَنَ قَالَ: حَدَّثَنِي أُبَيْ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَعَلَيْهَا دِرْعٌ قَطْرِ ثَمَنُ خَمْسَةِ دَرَاهِمَ، فَقَالَتْ: ارْفَعْ بَصَرَكَ إِلَى جَارِيَتِي اُنْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّهَا تُزَهِّي أَنْ تَلْبِسَهُ فِي الْيَتْرَى. وَقَدْ كَانَ لِي مِنْهُ دِرْعٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَمَا كَانَ امْرَأٌ ثُقِينٌ بِالْمَدِينَةِ إِلَّا أَرْسَلَ إِلَيَّهُ تَسْتَعِيرًا.

1191. Dari Aiman, ia berkata, "Aku pernah masuk ke tempat Aisyah RA, sedang ia memakai pakaian *Qithr*⁴⁹³ seharga lima dirham. Lalu ia berkata, "Angkat pandanganmu kepada budak perempuanku. Pandanglah ia, karena sesungguhnya ia menjadi sombang saat memakainya di dalam rumah. Aku pernah mempunyai pakaian seperti itu pada masa Rasulullah SAW, tidak satupun perempuan yang dihiasi untuk malam pertama di Madinah, kecuali akan mengirimkan utusan kepadaku untuk meminjamnya."

⁴⁹³ Maksudnya: Gamis tebal dari kain-kain bergaris negeri Yaman. Ada riwayat menyebutkan: Pakaian dari kapas.

34. Bab: Keutamaan Manihah⁴⁹⁴

١١٩٢ - عن أبي هريرة رضي الله عنه أنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَعَمْ الْمَنِيْحَةُ (وَفِي روَايَةِ الصَّدَقَةِ) الْلَّقْحَةُ الصَّفِيُّ مِنْهَا، وَالشَّاءُ الصَّفِيُّ تَعْدُ بِيَانِهِ وَتَرُوحُ بِيَانِهِ.

1192. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik manihah (Dalam riwayat lain: sedekah) adalah unta paska melahirkan, yang banyak susunya, kambing yang banyak susunya, di pagi hari menghasilkan satu bejana dan pada sore hari menghasilkan satu bejana."

١١٩٣ - عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: لَمَّا قَدِمَ الْمُهَاجِرُونَ الْمَدِينَةَ مِنْ مَكَّةَ وَلَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ يَعْنِي شَيْئًا، وَكَانَتِ الْأَنْصَارُ أَهْلَ الْأَرْضِ وَالْعَقَارِ، فَقَاسَمُوهُمُ الْأَنْصَارُ عَلَى أَنْ يُعْطُوهُمْ ثَمَارَ أَمْوَالِهِمْ كُلُّ عَامٍ وَيَكْفُوْهُمُ الْعَمَلُ وَالْمَعْوَنةُ. وَكَانَتْ أُمَّهُ أُمَّ أَنْسٍ أُمَّ سُلَيْمٍ كَانَتْ أُمَّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، فَكَانَتْ أَعْطَتْ أُمَّ أَنْسٍ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِذَاقًا، فَأَعْطَاهُنَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَوْلَاهُ أُمَّ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَرَغَ مِنْ قَتْلِ أَهْلِ خَيْرٍ فَأَنْصَرَ فَإِلَى الْمَدِينَةِ رَدَّ الْمُهَاجِرُونَ إِلَى الْأَنْصَارِ مَنَاهِجَهُمْ مِنْ ثِمَارِهِمْ، فَرَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُمَّهِ عِذَاقَهَا، وَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمَّ أَيْمَنَ مَكَانَهُنَّ مِنْ حَائِطِهِ.

⁴⁹⁴ *Al Manhah* dan *Al Manihah*: Penjelasan tentang keduanya telah lalu dalam catatan hadits (1166). *Al Lighah* adalah unta yang mempunyai susu baru saja melahirkan. *Al Shafiy*: yang banyak susunya. Yang paling masyhur, menggunakan kata itu tanpa *ha*.

1193. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Sewaktu kaum Muhajirin tiba di Madinah dari Makkah, sementara mereka tidak mempunyai apa-apa. Kaum Anshar waktu itu memiliki tanah dan pekarangan. Kaum Anshar berbagi dengan mereka dengan perjanjian kaum Anshar memberikan kepada kaum Muhajirin buah hasil harta mereka setiap tahun, dan mereka cukup menanggung pengeluaran dan biayanya. Ibu Anas adalah Ummu Sulaim, dan ia juga ibu Abdullah bin Abu Thalhah. Ibu Anas memberikan beberapa pohon kurma kepada Rasulullah SAW,⁴⁹⁵ lalu Nabi SAW memberikannya kepada Ummu Aiman, budak perempuan beliau, yaitu ibu Usamah bin Zaid. Ibnu Syihab berkata, "Anas bin Malik mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW sewaktu selesai memerangi penduduk Khaibar, kembali ke Madinah, orang-orang Muhajirin mengembalikan pemberian-pemberian berupa sebagian hasil buah orang-orang Anshar yang pernah diberikan kepada mereka. Lalu Nabi SAW mengembalikan pohon-pohon kurma kepada Ibu Anas. Rasulullah SAW memberikan sebagian kebun beliau kepada Ummu Aiman sebagai ganti pohon-pohon kurma.

٤١٢ - (وَفِي رِوَايَةِ مُعْلَمَةٍ: مِنْ خَالِصَهِ)

412. (Dalam riwayat lain yang di-*ta'liq*: Murni darinya)⁴⁹⁶ & ⁴⁹⁷

١١٩٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو وَتَقَوْلَتِهِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْبَعُونَ خَصْلَةً - أَعْلَاهُنَّ مِنْيَحَةَ الْعَنْزِ - مَا مِنْ عَامِلٍ يَعْمَلُ بِخَصْلَةٍ مِنْهَا رَجَاءً ثُوَابِهَا وَتَصْدِيقَ مَوْعِدِهَا إِلَّا أَذْخَلَهُ اللَّهُ بِهَا الْجَنَّةَ.

⁴⁹⁵ Dengan *ain* yang berharakat *kasrah*, namun menurut Abu Dzar adalah dengan *fathah* dan dua tempat, ia berarti *An-Nahl* (Kurma).

⁴⁹⁶ Al Barqani menganggap hadits ini *maushul* dalam *Al Mushafahah*

⁴⁹⁷ Yakni; Murni dari harta beliau.

قالَ حَسَانٌ: فَعَدَدْنَا مَا دُونَ مَتِيْحَةِ الْعَنْزِ -مِنْ رَدَّ السَّلَامِ وَتَشْمِيتِ
الْعَاطِسِ وَإِمَاطَةِ الْأَذَى عَنِ الظَّرِيقِ وَتَحْوِيْهِ- فَمَا اسْتَطَعْنَا أَنْ تَبْلُغَ خَمْسَ
عَشْرَةَ خَصْلَةً.

1194. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Ada empat puluh perkara, yang paling tinggi adalah manihah kambing. Tidaklah seseorang beramal dengan satu macam darinya karena mengharapkan pahalanya dan membuktikan kebenaran apa yang dijanjikan padanya, melainkan Allah akan memasukkannya ke dalam surga."

Hassan berkata⁴⁹⁸, "Kamipun menganggap menjawab salam, mendoakan orang yang bersin, menyingkirkan benda yang mengganggu dari jalan dan yang semisalnya, lebih rendah dari manihah kambing. Kami tidak mampu menyebut sampai lima belas macam.

35. Bab: Bila Berkata, "Aku Memberikan Budak Perempuan Ini untuk Menjadi Pelayanmu Sebagaimana Biasa yang Telah Diketahui Banyak Orang", Maka Hal Itu Diperbolehkan. Sebagian Orang Berkata, "Ini Adalah Pinjaman" Jika Ia Berkata, "Aku Berikan Baju Ini Kepadamu", Maka Itu adalah Hibah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 34-Al Buyn /100-Bab/no. hadits 1045)

⁴⁹⁸ Ia adalah Ibnu Athiyah Al Muharibi. Budak mereka adalah Perawi hadis itu.

36. Bab: Bila Seseorang Memuatkan (Barang) di atas Seekor Kuda, Maka Hal Itu Seperti Pemberian Cara ‘Umra dan Sedekah. Sebagian Orang Berkata, "Ia Dapat Menarik Kembali Pemberiannya Itu."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Umar yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/61-Bab/no. hadits 711)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

52- PEMBAHASAN TENTANG KESAKSIAN

1. Bab: Saksi Menjadi Tanggungan Orang yang Menuduh, Karena Firman Allah⁴⁹⁹, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Apabila Kamu Bermu'amalah Tidak Secara Tunai Untuk Waktu yang Ditentukan, Hendaklah Kamu Menuliskannya. Dan, Hendaklah Seorang Penulis di antara Kamu Menuliskannya dengan Benar. Dan, Janganlah Penulis Enggan Menuliskannya Sebagaimana Allah Telah Mengajarkannya, Maka Hendaklah Ia Menulis, dan Hendaklah Orang yang Berhutang Itu Mengimlakkan (Apa yang Akan Ditulis Itu), dan Hendaklah Ia Bertakwa Kepada Allah Tuhananya, dan Janganlah Ia Mengurangi Sedikitpun daripada Hutangnya. Jika yang Berhutang Itu Orang yang Lemah Akalnya Atau Lemah (Keadaannya) atau Ia Sendiri Tidak Mampu Mengimlakkan, Maka Hendaklah Walinya Mengimlakkan dengan Jujur. Dan, Persaksikanlah dengan Dua Orang Saksi dari Orang-Orang Lelaki di antaramu). Jika Tak Ada Dua Orang Lelaki, Maka (Boleh) Seorang Lelaki dan Dua Orang Perempuan dari Saksi-Saksi yang Kamu Ridhai, Supaya Jika Seorang Lupa Maka Seorang Lagi Mengingatkannya. Janganlah Saksi-Saksi Itu Enggan (Memberi Keterangan) Apabila Mereka Dipanggil; dan Janganlah Kamu Jemu Menulis Hutang Itu, Baik Kecil Maupun Besar Sampai Batas Waktu Membayarnya. Yang Demikian Itu, Lebih Adil Di Sisi Allah dan Lebih Dapat Menguatkan Persaksian dan Lebih Dekat Kepada Tidak (Menimbulkan) Keraguanmu, (Tulislah Mu'amalahmu Itu), Kecuali Jika Mu'amalah Itu

⁴⁹⁹ Abu Dzar menambahkan: *Ta'ala.*

**Perdagangan Tunai yang Kamu Jalankan Di Antara Kamu,
Maka Tak Ada Dosa Bagi Kamu, (Jika) Kamu Tidak Menulisnya.
Dan Persaksikanlah Apabila Kamu Berjual Beli; dan Janganlah
Penulis dan Saksi Saling Sulit-Menyulitkan. Jika Kamu Lakukan
(yang Demikian), Maka Sesungguhnya Hal Itu Adalah Suatu
Kefasikan Pada Dirimu. Dan, Bertakwalah Kepada Allah; Allah
Mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu.” (Qs.
Al Baqarah [2]: 282), Dan Firman Allah Ta’ala, “Wahai Orang-
Orang yang Beriman, Jadilah Kamu Orang yang Benar-Benar
Penegak Keadilan, Menjadi Saksi Karena Allah Biarpun
Terhadap Dirimu Sendiri atau Ibu Bapak dan Kaum Kerabatmu.**

**Jika Ia Kaya Ataupun Miskin, Maka Allah Lebih Tahu
Kemaslahatannya. Maka Janganlah Kamu Mengikuti Hawa
Nafsu Karena Ingin Menyimpang dari Kebenaran. Dan, Jika
Kamu Memutar Balikkan (Kata-Kata) Atau Enggan Menjadi
Saksi, Maka Sesungguhnya Allah Adalah Maha Mengetahui
Segala Apa Yang Kamu Kerjakan.” (Qs. An Nisaa` [4]: 135)**

**2. Bab: Bila Seseorang Menilai Adil Orang Lain, Lalu Ia Berkata,
"Kami Tidak Mengetahui Kecuali Kebaikan" Atau Ia Berkata,
"Aku Tidak Pernah Mengetahui Kecuali Kebaikan"**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari hadits
berita bohong yang akan datang dalam 64-*Al Maghaazi*/36-Bab)

3. Bab: Kesaksian Orang yang Biasa Menipu dan Berdusta

٥٥٠ - وَأَجَازَهُ عَمْرُو بْنُ حُرَيْثٍ. قَالَ: وَكَذِيلَكَ يُفْعَلُ بِالْكَاذِبِ الْفَاجِرِ.

550. Amr bin Huraits memperbolehkannya; ia berkata,
"Demikian pula dilakukan terhadap pendusta yang durjana."³⁹²

³⁹² 550- Sa’id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dari Amr, di dalamnya terdapat Muhammad bin Abdullah Al Tsqaqafi. Ia seorang perawi yang lemah.

٥٥١، ٥٥٤ - وَقَالَ الشَّعْبِيُّ وَابْنُ سِيرِينَ وَعَطَاءُ وَقَتَادَةُ: السَّمْعُ شَهَادَةً.

551-554. Asy-Sya'bi, Ibnu Sirin, Atha' dan Qatadah berkata, "Mendengar itu sebuah kesaksian."³⁹³

4. Bab: Bila Seorang atau Beberapa Orang Saksi Menyaksikan Sesuatu, Lalu Orang-Orang Lain Berkata, "Kami Tidak Mengetahui Hal Itu.", Maka yang Diputuskan Ucapan Orang yang Menyaksikan

٥٥٥ - وَكَانَ الْحَسَنُ يَقُولُ: لَمْ يُشَهِّدُنِي عَلَى شَيْءٍ، وَإِنِّي سَمِعْتُ كَذَا وَكَذَا.

555. Dan, Al Hasan berkata, "Tidak ada sesuatu yang mempersaksikanku, dan sesungguhnya aku mendengar begini dan begini."³⁹⁴

٤١٣ - قَالَ الْحُمَيْدِيُّ: هَذَا كَمَا أَخْبَرَ بِلَالٌ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى فِي الْكَعْبَةِ.

413. Al Humaidi berkata, "Ini sebagaimana Bilal mengabarkan bahwa Nabi SAW shalat di dalam Ka'bah."

³⁹³ 551-554- Ucapan Asy-Sya'bi diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah dan Al Baghawi dalam Al Ja'diyat dengan dua *sanad* darinya. Ucapan Ibnu Sirin diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah dengan *sanad jayid* darinya dengan redaksi senada, ia berkata, "Kesaksian orang buta itu boleh." Adapun ucapan Atha' diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Karabisi dalam *Adab Al Qadha'*. Sementara ucapan Qatadah, di sini Al Hafizh berjanji akan men-takhrij-nya dalam bab Kesaksian orang buta, kemudian ia lupa jadi tidak melakukannya. Tapi ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam *At-Taghliq* (3/375) dari riwayat Al Khalal dengan redaksi serupa.

³⁹⁴ Ibnu Syaibah menganggapnya *maushul* darinya (6/497) aku katakan bahwa *sanad*-nya *shahih*.

٤١٤ - وَقَالَ الْفَضْلُ: لَمْ يُصْلِّ، فَأَخْذَ النَّاسُ بِشَهَادَةِ بِلَالٍ. كَذَلِكَ إِنْ شَهَدَ شَاهِدًا أَنْ لَفْلَانَ عَلَى فُلَانٍ أَلْفَ دِرْهَمٍ، وَشَهَدَ آخَرَانِ بِأَلْفٍ وَّخَمْسِ مِائَةٍ، يُقْضَى بِالزِّيَادَةِ.

414. Al Fadhl berkata, "Beliau tidak shalat. Orang-orang memegang kesaksian Bilal. Demikian pula bila ada dua orang bersaksi bahwa si Fulan berhak terhadap Fulan lain sebesar seribu dirham, sedang dua saksi lain bersaksi sebesar seribu lima ratus dirham, maka yang diputuskan adalah yang ada tambahan."³⁹⁵

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Uqbah yang akan datang, 67-An-Nikah/34-Bab)

5. Bab: Para Saksi yang Adil dan Firman Allah Ta'ala, "Dan Persaksikanlah dengan Dua Orang Saksi yang Adil di Antara Kamu", dan "Dari Saksi-Saksi Yang Kamu Ridhai"

١١٩٥ - عَنْ عُمَرَ بْنِ الخطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: إِنَّ أَنَاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدْ اتَّقَطَعَ، وَإِنَّمَا تُأْخِذُكُمْ الْآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ، فَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا خَيْرًا أَمْ نَاءًا وَقَرَبَتَاهُ وَلَنْ يُنْهَى إِلَيْنَا مِنْ سَرِيرَتِهِ شَيْءٌ، اللَّهُ يُحَاسِبُ سَرِيرَتَهُ، وَمَنْ أَظْهَرَ لَنَا سُوءًا لَمْ تَأْتِهِ وَلَمْ تُصَدِّقْهُ وَإِنْ قَالَ إِنْ سَرِيرَتَهُ حَسَنَةٌ.

1195. Dari Umar bin Al Khathhab RA, ia berkata, "Sesungguhnya beberapa orang dulu dihukum berdasarkan wahyu di masa Rasulullah SAW, sekarang wahyu telah terputus, kami menghukummu sekarang hanya disebabkan amal perbuatan yang

³⁹⁵ 413 dan 414- Keduanya telah disebutkan bersama orang yang meriwayatkannya secara *maushul* dalam jld. 1/24-Az-Zakat/57-Bab/no. dua hadits itu secara *mu'allaq* 246 dan 248.

terlihat oleh kami. Karenanya, Barangsiapa memperlihatkan kebaikan kepada kami, kami menjamin keamanannya dan mendekatinya, dan apa yang tersimpan (tidak berupa amal nyata) tidak sedikitpun berpengaruh bagi kami. Allah-lah yang menghisabnya dalam hal apa yang tersebunyi. Dan, barangsiapa memperlihatkan keburukan kepada kami, kami tidak dapat menjamin keamanannya, tidak mempercayainya, meski ia berkata, "Sesungguhnya yang tersimpan — dalam hatinya — bagus."

6. Bab: Penilaian Adil, Berapa Jumlah yang Diperbolehkah?

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menuturkan sanad riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Janaa'iz*/85-Bab/no. hadits 645)

7. Bab: Kesaksian Terhadap Nasab, Persusuan Penuh dan Kematian yang Telah Berlalu Lama

٤١٥ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَرْضَعْتِنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوْبَيْهَ وَالشَّبَّتَ فِيهِ.

415. Nabi SAW bersabda, "*Tsuwaibah pernah menyusuiku dan Abu Salamah.*" dan bersikap waspada terhadapnya.³⁹⁶

١١٩٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: [فِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ]: لَا تَنْزُوجْ ابْنَةَ حَمْزَةَ؟
[١٢٥/٦] قَالَ: لَا تَحْلِلْ لِي، يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ، هِيَ
بِنْتُ أُخْيِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

1196. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata: [Nabi SAW ditanya, "Apakah engkau tidak mau menikahi puteri Hamzah?" 6/125] Beliau menjawab, "*Ia tidak halal bagiku. Apa yang haram disebabkan*

³⁹⁶ 415- Ini adalah bagian dari sebuah hadits riwayat Ummu habibah yang akan dituturkan secara *maushul*, 67-*An-Nikah*/21-Bab.

keturunan, haram juga disebabkan persesusuan. Ia adalah puteri saudara laki-lakiku sesusuan.”

١١٩٧ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ أَخْبَرَتْهَا أُنْثِيَتْهَا أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ عَنْهَا، وَأَنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ، قَالَتْ عَائِشَةَ: قَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَرَاهُ فُلَانًا، لَعَمْ حَفْصَةَ مِنَ الرُّضَاعَةِ. قَالَتْ عَائِشَةَ: لَوْ كَانَ فُلَانَ حَيًّا لَعَمَهَا مِنَ الرُّضَاعَةِ دَخَلَ عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَعَمْ إِنَّ الرُّضَاعَةَ تُحَرِّمُ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ.

1197. Dari Aisyah RA; isteri Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW pernah berada di sampingnya, dan ia mendengar suara seorang laki-laki meminta izin masuk ke rumah Hafshah.⁵⁰⁶ Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah! Ada seorang laki-laki yang meminta izin masuk ke rumahmu?" Ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW bersabda, 'Aku mengiranya si Fulan'. —paman Hafshah dari sebab susuan—. Aisyah bertanya, "Seandainya si Fulan masih hidup —pamannya dari sebab susuan— apa ia boleh masuk ke tempatku?" Rasulullah SAW manjawab, "Ya, sesungguhnya persusuan itu mengharamkan sesuatu yang diharamkan sebab keturunan."

⁵⁰⁶ Di sini, dalam reda terdapat penambahan yang teksnya: Aisyah RA berkata, "Lalu aku katakan, 'Wahai Rasulullah, aku mengira ia si Fulan; paman Hafshah dari sebab susuan!'. Penambahan itu telah ditetapkan dalam sebagian naskah buku ini, Al Hafizh berkata, "Yang benar adalah membuang penambahan ini." Aku katakan, "Sebagian dalil mengenai hal itu adalah bahwa hadis ini diulang oleh penulis dalam pembahasan bagian seperlima, dengan penuturan sanad di sana tanpa adanya penambahan. Demikian pula ia tuturkan dalam An-Nikah (6/125) dengan sanad lain dari Malik, demikian pula Malik dalam Al Muwahtha' (2/113)."

8. Bab: Kesaksian Orang yang Menuduh Berzina, Pencuri dan Pezina, Serta Firman Allah Ta'ala, "Dan, Janganlah Kamu Terima Kesaksian Mereka Buat Selama-Lamanya. Dan, Mereka Itulah Orang-Orang yang Fasik. Kecuali Orang-Orang yang Bertaubat Sesudah Itu dan Memperbaiki (Dirinya)" (Qs. An-Nuur [24]: 4-5)

٥٥٦ - وَجَلَدَ عُمَرَ أَبَا بَكْرَةَ وَسِيلَ بْنَ مَعْبُدٍ وَنَافِعًا بِقَدْفِ الْمُغَيْرَةِ، ثُمَّ اسْتَابَهُمْ وَقَالَ: مَنْ تَابَ قَبْلَتْ شَهَادَتُهُ.

556. Umar menghukum *jilid* Abu Bakrah, Syibl bin Ma'bad dan Nafi' sebab menuduh Al Mughirah berzina, kemudian ia meminta mereka bertaubat dan berkata, "Barangsiaapa bertaubat, maka akan kuterima kesaksiannya."³⁹⁷

٥٥٧-٥٥٨ - وَأَجَازَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُتْبَةَ وَعُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَسَعِيدُ بْنُ جَبَيرٍ وَطَاؤُسُ وَمُجَاهِدُ وَالشَّعْبِيُّ وَعِكْرِمَةُ وَالزُّهْرِيُّ وَمُحَارِبُ بْنُ دِثَارٍ وَشَرِيقُ وَمَعَاوِيَةُ بْنُ قَرْةَ.

557-567. Abdullah bin Utbah, Umar bin Abdul Aziz, Sa'id bin Jubair, Thawus, Mujahid, Asy-Sya'bi, Ikrimah, Az-Zuhri, Muhibbin Ditsar, Syuraih dan Mu'awiyah bin Qurrah memperbolehkanya.³⁹⁸

³⁹⁷ 556- Asy-Syafi'i meriwayatkannya dalam kitab *Al Umm*, Ibnu Jarir dalam *At-Tafsir*, Ath-Thahawi dalam *Syarh Ma'ani Al Atsar* (2/287) dengan *sanad shahih* dari Sa'id Al Musayyab dari Asy-Syafi'i. Ath-Thahawi meriwayatkannya dari jalur Abu Utsman Al Nahdi dari Asy-Syafi'i tanpa kata, "Barangsiaapa bertaubat..." dan *sanad-nya shahih*.

³⁹⁸ 557-567- Keterangan Abdullah bin Utbah –yaitu Ibnu Mas'ud- diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari jalur Imran bin Umair darinya. Kritikan maupun penilaian adil pada Imran tidak disebutkan oleh Ibnu Abu Hatim (3/1/301).

Keterangan Umar bin Abdul Aziz, diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdurrazzaq, Ath-Thabari dan Al Khalal dari Imran bin Musa darinya. Imran ini

٥٦٨ - وَقَالَ أَبُو الزِّنَادِ: الْأَمْرُ عِنْدَنَا بِالْمَدِينَةِ إِذَا رَجَعَ الْفَادِفُ عَنْ قَوْلِهِ فَاسْتَغْفِرْ قُبْلَتْ شَهَادَتُهُ.

568. Abu Az-Zinad berkata, "Masalah itu bagi kami ada di Madinah: Bila penuduh zina menarik kembali tuduhannya lalu ia minta ampun kepada Tuhan, maka kesaksianya diterima."³⁹⁹

٥٧٠ - ٥٧١ - وَقَالَ الشَّعْبِيُّ وَقَاتَادَةُ: إِذَا أَكْذَبَ نَفْسَهُ جُلَدَ وَقُبْلَتْ شَهَادَتُهُ.

569 dan 570. Asy-Sya'bi dan Qatadah berkata, "Bila penuduh zina mendustakan dirinya sendiri, ia dihukum *jilid* dan kesaksianya diterima."⁴⁰⁰

sebagaimana nama sebelumnya, tidak disebutkan kritikan maupun penilaian adil padanya oleh Ibnu Abu Hatim (3/1/301).

Keterangan Ibnu Jarir, diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dengan *sanad* yang kuat.

Keterangan Thawus dan Mujahid, diriwayatkan secara *maushul* oleh Sa'id bin Manshur, Asy-Syafi'i dan Ath-Thabari dengan *sanad shahih*.

Keterangan Asy-Sya'bi, diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dan Al Baghawi dalam Al Ja'diyat.

Adapun Ikrerah meriwayatkan, secara *maushul* oleh Al Baghawi.

Al Zuhri meriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Jarir dari dua jalan darinya.

Adapun Muhibbin Ditsar, Syuraih dan Mu'awiyah bin Qurrah, tidak ditemukan, tapi Ibnu Jarir meriwayatkan dengan *sanad shahih* dari Syuraih, bahwa ia berkata masalah orang yang menuduh itu, "Semoga Allah menerima taubatnya dan aku tidak menerima kesaksianya."

Kemudian aku melihatnya telah meriwayatkan secara *maushul* dalam *At-Ta'liq* (3/380-381) dengan dua *sanad shahih* dari Muhibbin Ditsar dan Syuraih.

³⁹⁹ 568- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

⁴⁰⁰ 569 dan 570- Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya secara terpisah dan Ibnu Abu Hatim juga meriwayatkannya dari Al Sya'bi dengan redaksi serupa.

٥٧١ - وَقَالَ التُّورِيُّ: إِذَا جُلِدَ الْعَبْدُ ثُمَّ أُغْتِقَ حَارَّتْ شَهَادَتُهُ. وَإِنْ اسْتَفْضَيَ الْمَحْدُودُ فَقَضَاهُ حَائِزَةً.

571, Ats-Tsauri berkata, "Bila seorang budak dihukum *jilid* kemudian dimerdekakan, maka kesaksianya diterima. Jika orang yang dihukum *had* dimintai keputusan, maka keputusan-keputusannya diperbolehkan."⁴⁰¹

٥٧٢ - وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ لَا يَحُوزُ شَهَادَةُ الْقَادِفِ وَإِنْ تَابَ. ثُمَّ قَالَ لَا يَحُوزُ نِكَاحٌ بِعَيْرِ شَاهِدَيْنِ فَإِنْ تَزَوَّجَ بِشَهَادَةِ مَحْدُودَيْنِ حَاجَرَ وَإِنْ تَزَوَّجَ بِشَهَادَةِ عَبْدَيْنِ لَمْ يَحُزْ وَأَجَازَ شَهَادَةَ الْمَحْدُودِ وَالْعَبْدِ وَالْأَمْمَةِ لِرُؤْيَةِ هِلَالِ رَمَضَانَ وَكَيْفَ تَعْرَفُ تَوْبَتَهُ.

572. Sebagian ulama berkata, "Kesaksian orang yang menuduh zina itu tidak diperbolehkan, meskipun ia telah bertaubat." kemudian ia berkata, "Akad nikah tidak diperkenankan tanpa adanya dua saksi. Jika melakukan akad nikah dengan kesaksian dua orang yang pernah dihukum had, hal itu diperbolehkan. Jika melakukan akad nikah dengan kesaksian dua budak, maka hal itu tidak diperbolehkan." Ia memperbolehkan kesaksian orang yang pernah dihukum had, budak laki-laki, budak perempuan; untuk masalah melihat hilal bulan ramadhan.⁴⁰²

Bagaimana taubatnya dapat diketahui?

٤١٦ - وَقَدْ نَفَى النَّبِيُّ ﷺ الزَّانِيَ سَنَةً.

416. Nabi SAW telah membuang seorang laki-laki pezina selama setahun.⁴⁰³

⁴⁰¹ 571- Riwayat ini terdapat dalam *Al Jami'* karyanya.

⁴⁰² 572- Dikutip dari Abu Hanifah, mereka berhujjah dengan hadits-hadits yang tidak *shahih*.

⁴⁰³ 416- Akan disebutkan riwayatnya secara *maushul* di akhir bab.

٤١٧ - وَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كَلَامِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ وَصَاحِبِيهِ حَتَّىٰ مَضَىٰ
خَمْسُونَ لَيْلَةً.

417. Nabi SAW melarang berbicara dengan Sa'ad bin Malik dan dua temannya sampai berlalu lima puluh malam.⁴⁰⁴

١١٩٨ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالدٍ: عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ أَمَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ)
سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَأْمُرُ ٢٨/٨ فِيمَنْ زَانَ وَلَمْ يُحْصِنْ بِحَلْدٍ مِائَةً وَتَغْرِيبَ
عَامٍ.

1198. Dari Zaid bin Khalid RA, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau memerintahkan (Dalam riwayat lain: Aku mendengar Nabi SAW memerintahkan 8/28) dalam masalah orang yang berzina dan belum pernah menikah, untuk dihukum *jilid* sebanyak seratus dan mengasingkan selama setahun.

9. Bab: Tidak Bersaksi atas Kezhaliman Bila Ia Diminta

١١٩٩ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خَيْرٌ كُمْ (وَفِي
رِوَايَةٍ: خَيْرٌ أَمَّتِي ٤/١٨٩) قَرِنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوئُهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُوئُهُمْ.
قَالَ عِمْرَانُ: لَا أَدْرِي أَذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ بَعْدَ قَرِنِيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً.

1199. Dari Imran bin Hushain RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Yang terbaik di antara kamu (Dalam riwayat lain: Yang terbaik di antara ummatku) adalah masaku, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka."

⁴⁰⁴ 417- Akan disebutkan riwayatnya secara *maushul* dalam 64-*Al Maghazi*/71-Bab.

Imran berkata, "Aku tidak tahu apakah Nabi SAW menyebut dua masa atau tiga masa (generasi) sesudahnya?"

١٢٠٠ - قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ بَعْدَكُمْ قَوْمًا (وَفِي رِوَايَةِ: ثُمَّ يَحْيَىُ قَوْمٌ^١) يَخْوُلُونَ وَلَا يُؤْمِنُونَ، وَيَشْهَدُونَ وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلَا يَقُولُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السَّمْنُ.

1200. Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya sesudahmu akan ada suatu kaum (Dalam riwayat lain: kemudian akan datang suatu kaum) yang berkhianat tidak dapat dipercaya, mereka bersaksi padahal tidak diminta bersaksi, mereka berjanji tapi tidak menepati, yang terlihat pada mereka adalah kegemukan."

١٢٠١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ(ابْنِ مَسْعُودٍ) هَذِهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُ النَّاسِ قَرِئَنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ يَحْيَىُ [مِنْ بَعْدِهِمْ] أَقْوَامٌ تَسْبِقُ شَهَادَةً أَحَدِهِمْ يَمِينَهُ وَيَمِينَهُ شَهَادَتَهُ. قَالَ إِبْرَاهِيمُ: وَكَانُوا يَضْرِبُونَا عَلَى الشَّهَادَةِ وَالْعَهْدِ. [مُخْنُ صِغَارٌ ٤ / ١٨٩]

1201. Dari Abdullah (bin Mas'ud) RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sebaik-baik manusia adalah pada masaku, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka, kemudian orang-orang yang datang sesudah mereka, kemudian akan datang [sesudah mereka 7/174] suatu kaum yang kesaksian satu di antara mereka mendahului sumpahnya dan sumpahnya mendahului kesaksianya."

Ibrahim berkata, "Mereka pernah memukul kami atas kesaksian dan janji,⁵¹⁴ [padahal saat itu kami masih kecil]."

⁵¹⁴ Maksudnya: Atas ucapan kami, "Aku bersaksi dengan nama Allah." Dan "Janji kepada Allah menjadi tanggungganku, jika begini, akan tetapi mereka dulu memukul agar hal itu tidak menjadi kebiasaan mereka, akhirnya mereka bersumpah untuk sesuatu yang patut dan yang tidak.

10. Bab: Keterangan Mengenai Kesaksian Palsu; Karena Firman Allah 'Azza Wa Jalla, "Dan, Orang-Orang yang Tidak Memberikan Persaksian Palsu" (Qs. Al Furqan [25]: 72), Menyembunyikan Kesaksian; Karena Firman Allah Ta'ala, "Dan, Janganlah Kamu (Para Saksi) Menyembunyikan Persaksian. Dan, Barangsiapa yang Menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya Ia Adalah Orang yang Berdosa Hatinya; dan Allah Maha Mengetahui Apa yang Kamu Kerjakan." (Qs. Al Baqarah [2]:283), "Dan Jika Kamu Menunda": Lidah Kamu Untuk Bersaksi

١٢٠٢ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا أَتَبْعَكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ (ثَلَاثَةً) قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: إِشْرَاكُ بِاللَّهِ، وَعَقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، — وَجَلَسَ وَكَانَ مُتَكَبِّراً فَقَالَ: — أَلَا [وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ] وَقَوْلُ الزُّورِ.

قَالَ: فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ. (وَفِي رِوَايَةِ فَمَا زَالَ يَقُولُهَا حَتَّى قُلْتُ: لَا يَسْكُتُ)

1202. Dari Abu Bakrah RA, ia berkata, "Nabi SAW bertanya, "Apakah kamu tidak mau aku ceritakan dosa yang paling besar di antara dosa-dosa besar?" (dikatakan tiga kali) Para sahabat menjawab, "Ya, kami mau, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, -beliau duduk dan bersandar lalu bersabda- ingatlah [bersaksi palsu 8 alif/48] dan berkata dusta."

Abu Bakrah berkata, "Beliau selalu saja mengulangnya sampai kami berkata, "Sekiranya saja beliau diam." (Dalam riwayat lain: Beliau selalu saja mengucapkannya sampai aku berkata, "Beliau tidak diam-diam."

11. Bab: Kesaksian Orang Buta, Perintahnya, Pernikahan, Menikahkan, Akad Transaksi, Diterima dalam Adzan dan Lainnya dan Apa Saja yang Dapat Diketahui dengan Suara

٥٧٣- ٥٧٧- وَأَجَارَ شَهَادَةُ قَاسِمٍ وَالْحَسَنِ وَابْنِ سِيرِينَ وَالزُّهْرِيِّ
وَعَطَاءً.

573-577. Qasim, Al Hasan, Ibnu Sirin, Az-Zuhri dan Atha' memperbolehkan kesaksianya.⁴⁰⁵

٥٧٨- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: تَحْوِزُ شَهَادَةُ إِذَا كَانَ عَاقِلًا.

578. Asy-Sya'bi berkata, "Kesaksian orang buta boleh bila ia berakal."⁴⁰⁶

٥٧٩- وَقَالَ الْحَكَمُ: رُبُّ شَيْءٍ تَحْوِزُ فِيهِ.

579. Al Hakam berkata, "Banyak hal yang boleh padanya*."⁴⁰⁷

٥٨٠- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: أَرَأَيْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ لَوْ شَهِدَ عَلَى شَهَادَةِ أَكْثَرِ

٥٤٦؟

⁴⁰⁵ 573-577- Adapun Al Qasim —yaitu Ibnu Muhammad bin Abu Bakr —adalah salah satu dari tujuh pakar fiqh, Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya. Al Hasan dan Ibnu Sirin, Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya secara bersamaan. Az-Zuhri, dianggap telah meriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah. Adapun Atha' dianggap telah meriwayatkannya secara *maushul* oleh Al Atsram.

⁴⁰⁶ 578- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* darinya dengan arti sama.

* Maksudnya, kesaksian orang buta.

⁴⁰⁷ 579- Ibnu Abu Syaibah juga meriwayatkannya secara *maushul*.

580. Az-Zuhri berkata, "Beritahu kepadaku tentang Ibnu Abbas seandainya ia bersaksi terhadap sebuah kesaksian, apa engkau pernah menolaknya?"⁴⁰⁸

٥٨١ - وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَعْتَدُ رَجُلًا، إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ أَفْطَرَ، وَيَسْأَلُ عَنِ الْفَحْرِ فَإِذَا قِيلَ لَهُ طَلَعَ صَلَى رَكْنَتَيْنِ.

581. Ibnu Abbas pernah mengutus seseorang, bila matahari terbenam, ia berbuka. Ia juga bertanya tentang waktu fajar? Bila dikatakan, "Fajar telah terbit" iapun shalat shubuh dua rakaat.⁴⁰⁹

٥٨٢ - وَقَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ: أَسْتَأْذِنُكُمْ عَلَى عَائِشَةَ فَعَرَفَتْ صَوْتِي، قَالَتْ: سُلَيْمَانُ؟ اذْخُلْ فِيَنِكَ مَمْلُوكٌ مَا يَقِيَ عَلَيْكَ شَيْءٌ.

582. Sulaiman bin Yasar berkata, "Aku minta izin kepada Aisyah RA, ia langsung mengenali suaraku, ia berkata, "Sulaiman! Masuklah, karena kamu seorang budak yang dimiliki. Tidak ada sesuatu yang tersisa padamu."

٥٨٣ - وَأَجَازَ سَمْرَةُ بْنُ جَنْدُبٍ شَهَادَةَ امْرَأَةٍ مُّتَقْبَةٍ.

583. Samurah bin Jundub memperbolehkan kesaksian perempuan yang memakai tutup muka (bercadar).⁴¹⁰

١٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلًا يَقْرَأُ [مِنَ اللَّيْلِ ٦/١١١] فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: رَحْمَةُ اللَّهِ، لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا

⁴⁰⁸ 580- Al Karabisi meriwayatkannya secara *maushul*.

⁴⁰⁹ 581- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul*.

* Maksudnya, dari harta akad *kitabah*.

⁴¹⁰ 583- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

وَكَذَا آيَةً [كُتُبٌ ١١٠/٦] أَسْقَطْتُهُنَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْسَى هُنَّا) مِنْ سُورَةِ كَذَا وَكَذَا.

1203. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW mendengar seseorang membaca (Al Qur'an) [pada sebagian malam 6/111] di masjid, lalu beliau bersabda, *"Semoga Allah mengasihinya; Sungguh ia telah membuat aku ingat sekian-sekian ayat [yang pernah 6/110] aku gugurkan* (Dalam riwayat lain: Aku pernah dibuat lupa padanya) dari surat ini, dan ini."

٤١٨ - وَزَادَ عَبْدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَائِشَةَ: تَهَجَّدَ النَّبِيُّ ﷺ فِي يَتَّبِعِي، فَسَمِعَ صَوْتَ عَبْدٍ يُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَصْنَوتُ عَبْدًا هَذَا؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ ارْحَمْ عَبْدًا.

418. Abbad bin Abdullah menambahkan dari Aisyah, "Nabi SAW bertahajjud di rumahku, lalu beliau mendengar suara Abbad⁴¹¹ sedang shalat di masjid. Lalu beliau bersabda, *"Wahai Aisyah, apakah ini suara Abbad?"* Aku berkata, "Ya" Lalu beliau bersabda, *"Ya Allah! Kasihilah Abbad."*⁴¹¹

Maksudnya: Ibnu Bisyr bin Waqasy. Pengertian yang tampak dari yang dilakukan penulis adalah bahwa orang yang tidak jelas dalam riwayat *maushul* itu adalah Abbad, tetapi Abdul Ghani bin Sa'id menetapkan dalam Al Mubhamat, bahwa ahli ibadah itu adalah Abdullah bin Zaid Al Anshari. Al Hafizh menguatkan sambil menjelaskan bahwa keduanya merupakan dua masalah yang saling berbeda. Rujuklah, karena itu berbeda dengan yang dilakukannya dalam Al Ishabah (2/254-255).

⁴¹¹ Abu Ya'la meriwayatkan dengan derajat *maushul* pada sanadnya, didalamnya terdapat riwayat *an'anah* Muhammad bin Ishak dan Ubad, ia adalah Ibnu Abdullah bin Az-Zubair.

12. Bab: Kesaksian Kaum Perempuan dan Firman Allah Ta'ala, "Jika Tak Ada Dua Orang Lelaki, Maka (Boleh) Seorang Lelaki dan Dua Orang Perempuan." (Qs. Al Baqarah [2]: 282)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Sa'id yang telah lalu, jld. 1/24-Az-Zakat/46-Bab/no. hadits 695)

13. Bab: Kesaksian Budak-budak Perempuan dan Laki-laki

٥٨٤ - وَقَالَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ: شَهَادَةُ الْعَبْدِ جَائِزَةٌ إِذَا كَانَ عَدْلًا.

584. Anas berkata, "Kesaksian budak laki-laki itu boleh bila ia seorang yang adil."⁴¹²

٥٨٥ - وَجَازَةُ شُرِيفٍ وَزَرَارَةُ بْنُ أَوْفَى.

585-586. Syuraih dan Zurarah bin Aufa memperbolehkannya.⁴¹³

٥٨٧ - وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: شَهَادَةُ جَائِزَةٌ إِلَّا لِلْعَبْدِ لِسَيْدِهِ.

587. Ibnu Sirin berkata, "Kesaksian budak laki-laki itu boleh kecuali kesaksiannya yang menguntungkan tuannya."⁴¹⁴

٥٨٨ - وَجَازَةُ الْحَسَنِ وَإِبْرَاهِيمِ فِي الشَّئْءِ التَّافِهِ.

⁴¹² 584- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

⁴¹³ 585 dan 586- Adapun Syuraih meriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah, Sa'id bin Manshur dan Sufyan bin Uyainah dalam *Jami'*-nya melalui beberapa jalur darinya, sedang Zurarah bin Aufa -ia adalah Qadhi kota Basrah-, Al Hafizh tidak berkomentar atasnya.

⁴¹⁴ 587- Abdullah bin Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Al Masa'il* dengan arti sama.

588-589. Al Hasan dan Ibrahim memperbolehkannya dalam hal yang remeh.⁴¹⁵

٥٩۔ وَقَالَ شُرِيفٌ: كُلُّكُمْ بْنُو عَبِيدٍ وَأَمَاءٍ.

590. Syuraih berkata, "Setiap kalian adalah anak keturunan budak-budak laki-laki dan perempuan."⁴¹⁶

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Uqbah yang akan datang, 67-*An-Nikah*/24-Bab)

14. Bab: Kesaksian Perempuan yang Menyusui

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits yang baru saja disinggung)

HADITSUL IFKI (BERITA BOHONG)

15. Bab: Kaum Perempuan, Sebagian Memberi Penilaian Adil Kepada Sebagian Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah menyangkut berita bohong, dan akan disebutkan, 64-*Al Maghaazi*/36-Bab)

⁴¹⁵ 588 dan 589- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya.

⁴¹⁶ 590- Ibnu Abu Syaibah juga meriwayatkannya secara *maushul*.

16. Bab: Bila Seseorang Menilai Bersih Orang Lain, Hal itu Cukup Baginya

٥٩١ - وَقَالَ أَبُو جَمِيلَةَ: وَجَدْتُ مَنْبُودًا فَلَمَّا رَأَيْتُهُ قَالَ: عَسَى الْغَوَّارُ أَبْرُسًا، كَانَهُ يَتَهَمُّنِي. قَالَ عَرِيفِي: إِنَّهُ رَجُلٌ صَالِحٌ. قَالَ: كَذَلِكَ، اذْهَبْ وَعَلَيْنَا نَفْقَةُهُ.

591. Abu Jamilah berkata: Aku menemukan seorang yang terbuang. Sewaktu Umar melihatku, ia berkata, "Dikawatirkan gua kecil itu akan sangat berbahaya", seakan-akan ia menuduhku. Orang yang mengertiku berkata, "Sesungguhnya ia seorang yang shalih." Umar bertanya, "Apa begitu? Pergilah, kami yang akan menanggung nafkahnya."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Bakrah yang akan datang, 78-Al Adab/54-Bab)

17. Bab: Bertele-tele yang Dilarang dalam Memuji dan Hendaklah Mengatakan Apa yang Diketahui

١٢٠ - عَنْ أَبِي مُوسَىَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيُّ رَجُلًا يُشَيِّعُ عَلَى رَجُلٍ وَيُطْرِيهِ فِي مَذْحِهِ قَالَ: أَهْلَكُمْ أَوْ قَطَعْتُمْ ظَهَرَ الرَّجُلِ.

1204. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Nabi SAW mendengar seseorang memuji orang lain dan berlebihan dalam memujinya, lalu beliau bersabda, *"Kamu membinasakan atau memotong punggung orang itu."*"

Maksudnya: Anak temuan. Kalimat "Barangkali..." adalah sebuah perumpamaan yang dibuat dalam masalah yang pada lahirnya tampak selamat dan dikawatirkan terjadi kerusakan. Pada awalnya; beberapa orang masuk ke sebuah gua, bermalam di sana. Tiba-tiba gua itu runtuh menjatuhkan mereka dan menewaskan mereka. Kata 'Al ghuwair (gua kecil) adalah bentuk *tashghir* kata *ghaar* (gua). Kata *ab'usaa* dibaca *nashb* (*sathah*) berdasar bahwa kata ini menjadi *khabar* kata *yakuun* yang dibuang.

18. Bab: Masa Akil Balighnya Anak-Anak dan Kesaksian Mereka Serta Firman Allah Ta'ala, "Dan, Apabila Anak-Anakmu Telah Sampai Umur Balig, Maka Hendaklah Mereka Meminta Izin"

(Qs. An Nuur [24]: 59)

٥٩٢ - وَقَالَ مُغِيرَةً: احْتَلَمْتُ وَأَنَا أَبْنَى شَتِّي عَشْرَةَ سَنَةً.
وَيَلْوَغُ النِّسَاءُ فِي الْحَيْضِرِ لِقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَاللَّاتِي يَسْتَدِعُ مِنَ الْمَحِيطِ مِنْ نِسَائِكُمْ — إِلَى قَوْلِهِ — أَنْ يَضْعَفَنَ حَمْلَهُنَّ.

592. Mughirah berkata, "Aku bermimpi basah ketika aku berusia duabelas tahun."⁴¹⁷

Dan sampainya kaum perempuan ke masa haidh; karena firman Allah Azza wa Jalla, "*Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (menopause) di antara perempuan-perempuanmu ... sampai mereka melahirkan kandungannya.*" (Qs. Al Thalaaq [65]: 4)

٥٩٣ - وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ: أَذْرَكْتُ جَارَةً لَنَا حَدَّةً بِشْتَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ.

593. Al Hasan bin Shalih berkata, "Aku menjumpai seorang tetangga perempuan kami, seorang nenek berusia duapuluh satu tahun."⁴¹⁸

١٢٠٥ - عَنْ أَبْنَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ تَعَالَى عَرَضَهُ يَوْمَ أُحْدٍ وَهُوَ أَبْنَى أَرْبَعَ عَشْرَةَ سَنَةً فَلَمْ يُحِبِّنِي، ثُمَّ عَرَضَنِي يَوْمَ الْعَنْدَقِ وَأَنَا أَبْنَى خَمْسَ

⁴¹⁷ 592- Al Hafizh tidak men-takhrij-nya dan menjelaskannya dalam buku *Taghliq At-Ta'liq* (3/391)

⁴¹⁸ 593- Al Hafizh berkata, "Kami dibacakan riwayatnya secara *maushul* dalam buku *Al Mujalasah* karya Al Daimuri."

عَشْرَةَ سَنَةَ فَأَجَازَنِي. قَالَ نَافِعٌ: فَقَدِمْتُ عَلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَهُوَ خَلِيفَةٌ فَحَدَّثَتْهُ هَذَا الْحَدِيثُ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا لَحْدُ بَيْنَ الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ، وَكَبَ إِلَى عُمَالِهِ أَنْ يَفْرِضُوا لِمَنْ بَلَغَ خَمْسَ عَشْرَةَ.

1205. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia menawarkan diri (menjadi tentara) kepada Rasulullah SAW pada saat perang Uhud, sedang ia saat itu adalah anak berusia empat belas tahun, tapi beliau tidak memperbolehkanku, kemudian aku diajukan pada perang Khandaq, sedang aku saat itu anak berusia lima belas tahun, beliaupun memperkenankanku. Nafi' berkata, "Aku datang ke tempat Umar bin Abdul Aziz, sedang ia saat itu adalah seorang khalifah. Aku menceritakan hadits ini kepadanya, Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya inilah batas antara anak kecil dan orang dewasa'. Iapun mengirim surat kepada para pegawainya agar menetapkan bagian untuk orang yang sudah sampai usia lima belas tahun."

19. Bab: Pertanyaan Hakim Kepada Penuduh,⁴¹⁹ "Apa Kamu Mempunyai Saksi Sebelum Disumpah?"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang, 81-Al Aiman/16-Bab)

20. Bab: Sumpah Itu Dibebankan Kepada yang Tertuduh dalam Masalah Harta Benda dan Hukuman Had

٤١٩ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: شَاهِدَاكَ أَوْ يَمِينَهُ

* Maksudnya: Menetapkan pemberian untuk mereka dalam buku catatan tentara. Dulu mereka membedakan pemberian antara para tentara perang dan yang bukan, yaitu pemberian yang dikumpulkan dalam kas negara dan dibagikan kepada orang-orang yang berhak.

⁴¹⁹ Kata ini berharakat *kasrah* pada huruf *ain*-ya dan *sukun* pada *ya'*-nya. *Asy-Syarikh*.

419. Nabi SAW bersabda, "—Yang dituntut adalah— dua saksimu atau sumpahnya (tertuduh)."⁴²⁰

٥٩٤ - وَقَالَ ابْنُ شُبْرُمَةَ كَلَّمَنِي أَبُو الرَّنَادِ فِي شَهَادَةِ الشَّاهِدِ وَيَمِينِ الْمُدْعِي، قَوْلُتُ: قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَدَاءِ أَنْ تَضْلِلَ إِحْدَاهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، قَوْلَتُ: إِذَا كَانَ يُكْتَفِي بِشَهَادَةِ شَاهِدٍ وَيَمِينِ الْمُدْعِي فَمَا تَحْتَاجُ أَنْ تُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، مَا كَانَ يَصْنَعُ بِذِكْرِ هَذِهِ الْأُخْرَى؟

594. Dari Ibnu Syubrumah, Abu Az-Zinad berbicara denganku terkait masalah kesaksian seorang saksi dan sumpah penuduh. Lalu

⁴²⁰ 419- Riwayat ini bagian dari hadits Ibnu Mas'ud yang akan disebutkan di tempat yang baru saja disinggung di atas.

Aku katakan, "Seolah-olah Ibnu Syubrumah –ia orang Kufah- ingin mengatakan, 'Sesungguhnya Abu Az-Zinad –ia orang Madinah- memprotes Abu Az-Zinad dalam menerima sumpah orang yang menuduh disertai satu orang saksi, dengan hadits, 'Rasulullah SAW memutuskan dengan sumpah dan seorang saksi'. Hadis ini *shahih* diriwayatkan oleh Muslim dan yang lainnya. Hadis ini mempunyai banyak jalur dari sekelompok sahabat. Aku men-*takhrij* dalam bagian akhir buku *Al Irwa'*. Jadi Ibnu Syubrumah memprotes Abu Az-Zinad, dalam perbandingan hadits itu dengan ayat tersebut. Hal itu bukan apa-apa, sebagaimana akan jelas bagi yang menganalisa ayat selengkapnya, "... *Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih dapat menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu*" (Qs. Al Baqarah [2]: 282). Dengan menggunakan bentuk *tafdhil* (melebihkan) di dalamnya. Ayat itu menunjukkan bahwa syarat utang adalah adil, terlaksananya kesaksian dan jauh dari keraguan, terkadang dapat terwujud dengan langkah seperti yang telah disebutkan. Apa itu? Tidak lain berupa seorang saksi dan sumpah, sebagaimana disebutkan dalam hadis tersebut. Jadi hadis itu tidak menghapus ayat tersebut, akan tetapi menjelaskannya, sebagaimana karakter As-Sunnah terhadap Al Qur'an. Barangsiapa menghendaki penjabaran bahasan dalam masalah ini, menemukan bukti kuat dari ke-*shahih*-an hadits dan tidak bertentangan dengan ayat tersebut, disertai bantahan kepada Ulama madzhab Hanafi yang menolak hadis itu dengan ayat tersebut, hendaklah ia merujuk buku *At-Tankil bima fi*

aku berkata, "Allah Ta'ala berfirman, *"Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki diantaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka seorang lagi mengingatkannya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 282).

Aku katakan, "Bila kesaksian seorang saksi dan sumpah penuduh dianggap cukup, sehingga tidak dibutuhkan seorang dari keduanya mengingatkan yang lain, maka tidak dilakukan penyebutan yang selain ini?"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu 'Abbas yang akan datang, 65-*Al Tafsir*/3-Aali Imraan/3-Bab)

21. Bab: Bila Seseorang Mengajukan Dakwaan Atau Menuduh Berzina; Maka Boleh Mencari Saksi dan Pergi untuk Mencari Saksi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang, 65-*At-Tafsir*/3-As-Surat/3-Bab)

22. Bab: Sumpah Sesudah Waktu Ashar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 42-*Al Musaqah*/6-Bab/no. hadits 1097)

Ta'rib Al Kautsari min Al Abathil (2/144-166). Hal itu merupakan pembahasan yang sangat elok..

Al Isma'ili berkata, "Kebutuhan mengingatkan salah satu kepada yang lain, hanya ada dalam masalah bila keduanya bersaksi. Tapi jika keduanya tidak bersaksi, maka sumpah penuduh menggantikan kedudukan mereka, dengan adanya penjelasan dalam As-Sunnah yang *shahih*... sampai akhir pembicaraan. Silakan merujuk buku *Al Fath*..

23. Bab: Tertuduh Bersumpah Sekiranya Sumpah Wajib Baginya dan Tidak Dialihkan dari Suatu Tempat Ke Tempat Lain

٥٩٥ - قضى مروانُ بِالْيَمِينِ عَلَى زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: أَحْلَفُ لَهُ مَكَانِي، فَجَعَلَ زَيْدٌ يَحْلِفُ، وَأَبَى أَنْ يَحْلِفَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَجَعَلَ مَرْوَانَ يَغْحَبُ مِنْهُ.

595. Marwan memutuskan kepada Zaid bin Tsabit untuk bersumpah di atas mimbar, lalu Zaid berkata, "Aku akan bersumpah untuknya di tempatku." Zaidpun mulai bersumpah dan menolak sumpah di atas mimbar. Marwanpun merasa takjub padanya.⁴²¹

٤٢٠ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: شَاهِدَاكَ أَوْ يَمِينُهُ فَلَمْ يَخُصْ مَكَانًا دُونَ مَكَانٍ.

420. Nabi SAW bersabda, "—*Yang dituntut adalah— dua saksimu atau sumpahnya (tertuduh).*" Beliau tidak mengkhususkan tempat tertentu dari tempat yang lain.⁴²²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang baru saja disinggung dalam 19-Bab)

24. Bab: Bila Sekelompok Orang Saling Berebut untuk Bersumpah

١٢٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّ النَّبِيًّا ﷺ عَرَضَ عَلَى قَوْمٍ الْيَمِينَ فَأَسْرَعُوا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهَمَ بَيْنَهُمْ فِي الْيَمِينِ أَيْهُمْ يَحْلِفُ.

1206. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW menawarkan sumpah kepada suatu kaum. Merekapun segera bersumpah, lalu beliau

⁴²¹ 595- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dengan redaksi serupa.

⁴²² 420- Baru saja disebutkan disertai penjelasan ke-*maushul*-annya.

memerintahkan agar diundi di antara mereka untuk bersumpah, yang mana di antara mereka yang bersumpah.

25. Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih." (Qs. Aali Imraan [3]: 77)

26. Bab: Bagaimana Seseorang Diminta Bersumpah? Allah Ta'ala Berfirman, "Mereka Bersumpah Kepadamu." (Qs. At Taubah [9]: 62), Dan Firman Allah 'Azza Wa Jalla, "Kemudian Mereka Datang Kepadamu Sambil Bersumpah: "Demi Allah, Kami Sekali-Kali Tidak Menghendaki Selain Penyelesaian Yang Baik Dan Perdamaian Yang Sempurna." (Qs. An-Nisaa' [4]: 62); Diucapkan, "Billaah", "Tallaah" Dan "Wallaah"

٤٢١ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَرَجُلٌ حَلَفَ بِاللهِ كَادِبًا بَعْدَ الْعَصْرِ.
وَلَا يُحَلِّفُ بِغَيْرِ اللهِ.

421. Nabi SAW bersabda, "Dan seseorang yang bersumpah demi Allah sesudah waktu Ashar."⁴²³

Selain Allah tidak digunakan untuk bersumpah.

27. Bab: Orang yang Mengajukan Saksi Setelah Sumpah

٤٢٢ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَعْنَ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ.

⁴²³ 421- Riwayat ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang ke-*maushul*-annya baru saja disinggung, 22-Bab.

422. Nabi SAW bersabda, "Boleh jadi sebagian kamu lebih bagus alasannya dibandingkan sebagian yang lain."⁴²⁴

٥٩٦-٥٩٧ - وَقَالَ طَاؤُسٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَشُرِّيْحٌ: الْبَيْنَةُ الْعَادِلَةُ أَحَقُّ مِنِ الْيَمِينِ الْفَاجِرَةِ.

596-598. Thawus, Ibrahim dan Syuraih berkata, "Saksi (keterangan) yang adil itu lebih berhak daripada sumpah yang jahat."⁴²⁵

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Salamah yang akan datang, 93-Al Ahkam)

28. Bab: Orang yang Menyuruh Menepati Janji

٥٩٩ - وَقَعَلَهُ الْحَسَنُ: وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ.

599. Al Hasan melakukannya. Ia menyebut Isma'il; ."Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya."* dan⁴²⁶ (Qs. Maryam [19]: 14)

٦٠٠ - وَقَضَى ابْنُ الْأَشْوَعِ بِالْوَعْدِ، وَذَكَرَ ذَلِكَ عَنْ سَمْرَةَ.

⁴²⁴ 422- Ini bagian kecil dari hadits Ummu Salamah yang akan datang pada 93-Al Ahkam/19-Bab.

⁴²⁵ 596 dan 598- Al Hafizh berkata, "Ucapan Thawus dan Ibrahim, tidak kutemukan riwayat yang *maushul* pada keduanya. Adapun ucapan Syuraih diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Baghawi dalam buku *Al Ja'diyat*.

* Demikian dalam naskah kami. Berdasarkan itulah riwayat An-Nasafi. Dalam naskah Al Hafizh disebutkan, "Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya." Barangkali ini yang lebih *shahih*.

⁴²⁶ Al Hafizh tidak men-takhrij riwayat ini, dan penjelasannya ada dalam *At-taghliq* (3/394)

600. Ibnu Al Asywa' memutuskan perkara berdasarkan janji, ia menyebutkan hal itu dari Samurah.⁴²⁷

٤٢٣ - وَقَالَ الْمِسْوَرُ بْنُ مَخْرَمَةَ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ وَذَكَرَ صِهْرًا لَهُ قَالَ:
وَعَدَنِي فَوَّقَى لِي.

قال أبو عبد الله: رأيت إسحاق بن إبراهيم يحتاج بحديث ابن أشعرا.

423. Al Miswar bin Makhramah berkata, "Aku mendengar Nabi SAW —dan menyebut kerabatnya— bersabda, "Ia berjanji kepadaku lalu ia memenuhi janjiinya padaku."⁴²⁸

Abu Abdullah berkata, "Aku melihat Ishaq bin Ibrahim berhujah berdasarkan hadits Ibnu Asywa'.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu 'Abbas yang panjang akan disebutkan kemudian, 56-*Al Jihaad*/102-Bab)

29. Bab

١٢٠٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيرٍ قَالَ: سَأَلْتِي يَهُودِيٌّ مِنْ أَهْلِ الْجِرَاءِ: أَيُّ
الْأَجْلَيْنِ قَضَى مُوسَى؟ قَلْتُ: لَا أَدْرِي حَتَّى أَقْدَمَ عَلَى حَبْرِ الْعَرَبِ فَأَسْأَلَهُ.
فَقَدَمْتُ فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: قَضَى أَكْثَرَهُمَا وَأَطْبَيْهِمَا، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ
ﷺ إِذَا قَالَ فَعَلَ.

1207. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Seorang Yahudi dari penduduk Hirah bertanya kepadaku, "Yang mana di antara ketentuan

⁴²⁷ 600- Ibnu Rahawaih menuturkannya dalam tafsirnya. Ia menjelaskannya dalam *At-Taghliq*, tetapi ia meriwayatkannya secara *maushul* keputusan Ibnu Al Asywa' tersebut.

⁴²⁸ 423- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam keterangan akan datang dari 57-*Al Khumus*/5-Bab.

yang Musa tunaikan?" Aku menjawab, "Aku tidak tahu, hingga aku datang kepada orang pandai bangsa Arab". Akupun bertanya kepadanya, lalu aku datang, bertanya kepada Ibnu Abbas. Iapun menjawab, "Ia memutuskan yang terbanyak dan terbaik dari keduanya. Sesungguhnya Rasulullah SAW bila bersabda, beliau melakukannya.

30. Bab: Pengikut Syirik Tidak Diminta Perselisihan dan Lainnya

٦٠١ - وَقَالَ الشَّعْبِيُّ لَا تَحْوِزُ شَهَادَةً أَهْلَ الْمِلَلِ بِعَضِّهِمْ عَلَى بَعْضٍ لِقَوْلِهِ
عَزَّ وَجَلَّ: فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبُعْضَاءَ.

601. Al Sya'bi berkata, "Kesaksian sebagian pengikut agama lain terhadap sebagian yang lain tidak diperbolehkan; karena firman Allah Ta'ala, 'Maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian'." (Qs. Al Maa'idah [5]: 14)⁴²⁹

٤٢٤ - وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَا تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلَا
تُكَذِّبُوهُمْ، وَقُولُوا: آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ... الْآيَةَ.

424. Abu Hurairah berkata dari Nabi SAW, "Jangan kamu percaya kepada Ahli Kitab dan jangan pula mendustakan mereka, 'dan Katakanlah, 'Hai orang-orang mukmin! "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan...'."⁴³⁰ (Qs. Al Baqarah [2]: 136)

* Al Habr: Di dalamnya ada *kasrah* dan *fathah*. Maksudnya orang pandai yang mahir.

⁴²⁹ 601- Ibnu Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya dan menyerupainya.

⁴³⁰ Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* dalam 65-*At-tafsir/2-Surah/11-bab.*

١٢٠٨ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، كَيْفَ تَسْأَلُونَ أَهْلَ الْكِتَابِ وَكَتَابَكُمُ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَى نَبِيِّكُمْ أَخْدَثُ الْأَخْبَارَ بِاللَّهِ تَعَالَى فَرَعَوْنَهُ لَمْ يُشَبِّهْ وَقَدْ حَدَّثْتُكُمُ اللَّهُ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَابِ بَدَّلُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ وَعَيَّرُوا بِأَيْدِيهِمُ الْكِتَابَ فَقَالُوا: (هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا) أَفَلَا يَنْهَاكُمْ مَا جَاءَكُمْ مِنَ الْعِلْمِ عَنْ مُسَاءِلَتِهِمْ؟ وَلَا وَاللَّهِ مَا رَأَيْنَا مِنْهُمْ رَجُلًا قَطُّ يَسْأَلُكُمْ عَنِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْكُمْ.

1208. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Hai golongan orang-orang Islam! Bagaimana kamu bertanya kepada Ahli Kitab sedang kitabmu yang diturunkan kepada Nabi SAW adalah berita paling baru tentang Allah; Kamu membacanya tidak dicampur, dan Allah betul-betul menceritakan kepada kamu bahwa Ahli Kitab mengganti apa yang ditetapkan Allah dan mengganti kitab dengan tangan mereka, mereka berkata, '*Ini dari Allah*', (*dengan maksud*) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu' Maka apakah pengetahuan tentang pertanyaan mereka yang datang padamu itu, tidak melarangmu? Tidak, demi Allah, kami tidak pernah melihat seorangpun dari mereka bertanya tentang kitab yang diturunkan kepada kepadamu."

31. Bab: Undian dalam Hal-Hal yang Membingungkan, dan Firman Allah, "Ketika Mereka Melemparkan Anak-Anak Panah Mereka (Untuk Mengundi) Siapa Di Antara Mereka yang Akan Memelihara Maryam." (Qs. Aali Imraan [3]: 44)

٦٠٢ - وَقَالَ أَبْنُى عَبَّاسِ: اقْتَرَعُوا فَحَرَّتِ الْأَقْلَامُ مَعَ الْجِرْبَةِ، وَعَالَ قَلْمَنْ زَكَرِيَّاءَ الْجِرْبَةَ فَكَفَلَهَا زَكَرِيَّاءُ.

602. Ibnu Abbas berkata, "Mereka mengadakan undian, lalu anak-anak panah mereka tenggelam bersama aliran air dan anak panah Zakaria mengapung, akhirnya Zakaria yang mengasuhnya."* dan ⁴³¹

Firman Allah, "fa saahama": mengundi, "fa kaana min al mud-hadhiin": Termasuk orang-orang yang kalah bagian undiannya.

٤٢٥ - وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: عَرَضَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى قَوْمَ الْيَمِينَ فَأَسْرَعُوا،
فَأَمَرَ أَنْ يُسْهِمُ بَيْنَهُمْ: أَيُّهُمْ يَحْلِفُ.

425. Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW menawarkan sumpah kepada suatu kaum, metekpun segera —berebut— melakukan, akhirnya beliau menyuruh agar mengundi di antara mereka; Yang mana di antara mereka yang —berhak— bersumpah —terlebih dahulu—."⁴³²

* Artinya: Bawa mereka mangadakan undian untuk dapat mengasuh Maryam. Masing-masing dari mereka mengeluarkan anak panah dan melemparkannya ke air. Anak panah mereka semua melaju bersama aliran air dan tenggelam dan anak panah Zakaria naik (mengapung). Akhirnya ia yang mengambilnya. (*Fath*).

⁴³¹ Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* dengan maknanya.

⁴³² 425- Hadis baru saja disebutkan pada buku Penulis secara *maushul*, 24-Bab/no. hadits 1206.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

53. PEMBAHASAN TENTANG PERDAMAIAIN

1. Bab: Mendamaikan Antara Orang Banyak, dan Firman Allah Ta'ala, "Tidak Ada Kebaikan Pada Kebanyakan Bisikan Bisikan Mereka, Kecuali Bisikan-Bisikan dari Orang yang Menyuruh (Manusia) Memberi Sedekah, Atau Berbuat Ma'ruf, Atau Mengadakan Perdamaian di Antara Manusia. Dan, Barangsiapa yang Berbuat Demikian Karena Mencari Keridhaan Allah, Maka Kelak Kami Memberi Kepadanya Pahala yang Besar." (Qs. An-Nisaa' [4]: 114), Dan Perginya Imam Ke Beberapa Tempat untuk Mendamaikan Persengketaan antar Orang Banyak Bersama Para Sahabatnya

١٢٠٩ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَتَيْتَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي مَخْرُونَ فَأَنْطَلَقَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكَبَ حِمَارًا، فَأَنْطَلَقَ الْمُسْلِمُونَ يَمْشُونَ مَعَهُ وَهِيَ أَرْضُ سَبَخَةٍ فَلَمَّا أَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِلَيْكَ عَنِّي، وَاللَّهُ لَقَدْ آذَانِي نَشْرِ حِمَارِكَ. فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ مِنْهُمْ: وَاللَّهِ لَحِمَارُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَطْيَبُ رِيحًا مِّنْكَ. فَعَضَبَ لِعَبْدِ اللَّهِ رَجُلٌ مِّنْ قَوْمِهِ، فَشَتَمَهُ، فَعَضَبَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا أَصْحَابَهُ، فَكَانَ يَتَهَمِّمَا ضَرَبَ بِالْحَرَيدِ وَالْأَيْدِي وَالنَّعَالِ، فَبَلَغَنَا أَنَّهَا أَنْزَلَتْ: وَإِنْ طَافُتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ افْتَلُوا فَأَصْلِحُوَا بَيْنَهُمَا.

1209. Dari Anas RA, ia berkata: "Dikatakan kepada Nabi SAW, "Sudi kiranya engkau mendatangi Abdullah bin Ubai." Nabi SAW datang kepadanya, dan beliau naik seekor keledai. Kaum muslimin pun ikut datang berjalan kaki bersama beliau. Dan, tanahnya adalah dataran gundul. Ketika Nabi SAW mendatanginya, ia berkata, "Menyingkirlah kamu, demi Allah, bau tak sedap keledaimu sunguh menggangguku!" Seorang Anshar di antara mereka berkata, "Demi Allah, dan keledai Rasulullah lebih wangi daripada baumu." Seorang dari kaum Abdullah marah membelanya. Keduanya pun mencaci, sehingga sahabat-sahabatnya marah membela masing-masing dari keduanya. Tak pelak, di antara keduanya terjadi pemukulan dengan pelepah kurma, sandal dan tangan. Akhirnya sampai berita kepada kami bahwa kejadian itu menyebabkan turun ayat, "*Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mu'min berperang maka damaiakanlah antara keduanya.*"* (Qs. Al Hujuraat [49]: 9)

2. Bab: Bukan Pendusta yang Bertujuan Mendamaikan antara Manusia

١٢١۔ عَنْ أُمِّ كُلُّوْمِ بِنْتِ عَقْبَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: لَيْسَ الْكَذَابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ فَيُنْهَى خَيْرًا أَوْ يَقُولُ خَيْرًا.

1210. Dari Ummu Kultsum binti Uqbah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan pendusta orang yang mendamaikan di antara banyak orang; lalu ia menyampaikan dengan baik*"⁴³³ *dan berkata-kata baik.*"

* Aku katakan, "Hadis ini dinyatakan mengandung *illat* oleh Al Isma'ili disebabkan adanya keterputusan antara Sulaiman, orang tua Al Mu'tamir dan Anas. Al Hafizh mengakuinya dalam *Al Fath*, silakan anda merujuknya, disertai pernyataan yang membingungkan oleh Ibnu Baththal dalam hal turunnya ayat tersebut terkait masalah dalam kisah ini, padahal perselisihan itu terjadi antara orang yang bersama Nabi SAW dan sahabat Abdullah bin Ubai. Ketika itu mereka masih kafir. Kebingungan lain datang dari pihak Al Hafizh sendiri. Silakan anda merujuknya.

⁴³³ Jika menyampaikannya dengan tujuan perdamaian dan mencari kebaikan.

3. Bab: Ucapan Imam Kepada Para Sahabatnya, "Pergilah Kalian Bersamaku Untuk Mendamaikan"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Sahl yang telah lalu, jld. 1/10-*Al Adzan*/48-Bab/no. hadits 361)

4. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Bagi Keduanya Mengadakan Perdamaian yang Sebenar-Benarnya, dan Perdamaian Itu Lebih Baik (Bagi Mereka)" (Qs. Qs. An Nisaa` [4]: 128)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang, 67-*An-Nikah*/96-Bab)

5. Bab: Bila Mengadakan Perdamaian dengan Perjanjian yang Curang, Maka Perdamaian Itu Ditolak

١٢١١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَخْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ فِيهِ فَهُوَ رَدٌّ.

1211. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa mengada-ngadakan perkara baru yang tidak ada aturannya dalam agama ini, maka perkara itu ditolak."

6. Bab: Bagaimana Bila Tertulis: Ini Adalah Perdamaian antara Fulan Bin Fulan dan Fulan Bin Fulan, Tidak Disebutkan Nama Kabilah Atau Nasabnya?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang akan datang, 64-*Al Maghaazi*/5-Bab)

7. Bab: Berdamai dengan Kaum Musyrikin. Di Dalamnya Terdapat Riwayat Hadits Dari Abu Sufyan⁴³⁴

٤٢٦ - وَقَالَ عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ: ثُمَّ تَكُونُ هَذِهِ نِيَّتُكُمْ وَيَسِّرْ
بَنِي الْأَصْفَرِ.

426. Auf bin Malik berkata, dari Nabi SAW; Kemudian akan terjadi gencatan senjata antara kamu dengan Bani Ashfar.”⁴³⁵

٤٢٧ - وَفِيهِ سَهْلُ بْنُ حُنَيْفٍ: لَقَدْ رَأَيْنَا يَوْمَ أُبَيِّ جَنَدَلَ.

427. Di dalamnya terdapat Sahl bin Hunain, "Sungguh aku melihat diri-diri kami dalam perang Abu Jandal.”⁴³⁶

٤٢٨ - وَأَسْمَاءُ وَالْمِسْوَرُ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ

428 dan 429. Asma' dan Al Miswar dari Nabi SAW.⁴³⁷

٤٢٩ - عَنْ أَبْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ خَرَجَ مُعْتَمِراً، فَحَالَ
كُفَّارُ قُرْيَشٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ، فَتَحَرَّ هَذِهِ، وَخَلَقَ رَأْسَهُ بِالْحَدِيثِيَّةِ،
وَقَاضَاهُمْ عَلَى أَنْ يَعْتَمِرُوا الْعَامَ الْمُقْبِلَ، وَلَا يَخْمَلَ سِلَاحًا عَلَيْهِمْ إِلَّا

⁴³⁴ *Penulis memberi isyarat ucapan Abu Sufyan dalam haditsnya yang panjang bersama Hiraqlius yang akan datang dalam (56-Al jihad/102-bab) "kami sekarang pada masa di mana kami tidak tahu apa yang sedang ia lakukan."

⁴³⁵ 426- Ini bagian dari sebuah hadits yang diriwayatkan, penulis secara *maushul* dalam hadits yang akan datang, 58-Al Jizyah/15-Bab)

⁴³⁶ 427- Akan disebut riwayatnya secara *maushul* dengan selengkapnya di sana 18-Bab.

⁴³⁷ 428 dan 429- Hadits Asma', seakan-akan penulis menunjuk kepada hadits Asma' yang telah lalu dalam 51-Al Hibah/28-Bab/no. hadits 1184. Adapun hadits Al Miswar akan disebutkan riwayatnya secara *maushul* dalam 54-Asy-Syuruth/15-Bab.

سِيَوْفَا، وَلَا يُقِيمُ بِهَا إِلَّا مَا أَحَبُوا. فَاعْتَمَرَ مِنْ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فَدَخَلَهَا كَمَا كَانَ صَالِحَهُمْ، فَلَمَّا [أَنْ ٨٥/٥] أَقَامَ بِهَا ثَلَاثًا أَمْرُوهُ أَنْ يَخْرُجَ فَخَرَجَ.

1212. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW pergi melaksanakan ibadah Umrah, lalu orang-orang kafir Quraisy menghalangi antara beliau dengan Baitullah. Beliaupun menyembelih hewan kurban dan mencukur rambut di Hudaibiyah. Beliau mengadakan perjanjian dengan mereka untuk bisa melakukan Umrah pada tahun depan dan tidak akan membawa senjata apa-apa kecuali pedang. Beliau tidak akan menetap di sana kecuali sebagaimana yang mereka kehendaki. Beliaupun menjalankan Umrah di tahun berikutnya. Beliau masuk kota Makkah sebagaimana disebutkan dalam perjanjian damai dengan mereka. Sewaktu beliau tinggal di sana selama tiga hari, mereka menyuruh beliau untuk keluar, lalu beliaupun keluar.

8. Bab: Perdamaian dalam Hal Diyat

١٢١٣ - عَنْ أَنْسِ حَدَّثَهُمْ أَنَّ الرَّبِيعَ [عَمَّةٌ ١٠٤/٥] — وَهِيَ ابْنَةُ النَّضْرِ — كَسَرَتْ نَيْةً جَارِيَةً، فَطَلَّبُوا الْأَرْشَ وَطَلَّبُوا الْعَفْوَ، [وَفِي رِوَايَةٍ: فَطَلَّبُوا إِلَيْهَا الْعَفْوَ، فَأَبْوُوا فَعَرَضُوا الْأَرْشَ] فَأَبْوُوا. فَأَتَوْا النَّبِيُّ ﷺ [وَأَبْوُوا إِلَّا الْقَصَاصَ] فَأَمْرَهُمْ بِالْقَصَاصِ، فَقَالَ أَنْسُ بْنُ النَّضْرِ: أَنْكَسَرَتْ نَيْةُ الرَّبِيعِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ لَا وَالَّذِي بَعَثْتَ بِالْحَقِّ لَا تُكْسِرْ نَيْتَهَا. فَقَالَ: يَا أَنْسُ كِتَابُ اللَّهِ الْقَصَاصُ. فَرَضَيَ الْقَوْمُ وَعَفَوْا، (وَفِي رِوَايَةٍ: وَقَبَلُوا الْأَرْشَ ١٨٨/٥)، (وَتَرَكُوا الْقَصَاصَ ٢٠٥/٣) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَا يَرْجُءُ.

1213. Dari Anas, bahwa Ar-Rubayi' [bibinya 5/154] —ia adalah puteri An-Nadhr— mematahkan gigi depan seorang budak

perempuan. Mereka meminta agar dikenai diyat dan meminta maaf (Dalam riwayat lain: Mereka meminta maaf kepada perempuan itu, tapi keluarganya menolak. Merekapun menawarkan denda) tapi keluarganya tetap menolak. Akhirnya mereka datang kepada Nabi SAW [dan mereka tidak menghendaki kecuali qishash], Beliaupun memerintahkan mereka untuk mengqishash. Lalu Anas bin An-Nadhr berkata, "Apakah gigi depan Ar-Rubayyi' akan dipetahkan? Tidak, demi Allah yang telah mengutus engaku dengan hak, gigi depannya tidak akan dipetahkan." Beliau bersabda, "*Hai Anas! Kitab Allah mengatur adanya qishash*." Akhirnya mereka rela dan memaafkan (Dalam riwayat lain: Dan menerima dendanya 5/188), [serta meninggalkan qishash 3/205]. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Sesunggunya diantara hamba-hamba Allah ada orang yang seandainya ia bersumpah atas nama Allah, tentu Allah akan berbuat baik kepadanya.*"

9. Bab

٤٣٠ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلَىٰ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ هَذَا سَيِّدٌ وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ لِي بَيْنَ فِتَنَيْ عَظِيمَتَيْنِ وَقَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: فَاصْبِلْهُو بَيْنَهُمَا.

430. Sabda Nabi SAW kepada Al Hasan bin Ali RA, "Puteraku ini adalah pemimpin dan semoga Allah akan mendamaikan antara dua kelompok besar dengan perantaraannya." Dan firman Allah Jalla dzikruhu, "Maka damaikanlah antara keduanya." (Qs. Al Hujuraat [49]: 9)

١٢٤ - عَنْ [إِسْرَائِيلَ ٩٨/٨] أَبِي مُوسَى [رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ] حَاءَ إِلَى ابْنِ شَبَرْمَةَ قَالَ أَذْخِلْنِي عَلَى عِيسَى فَأَعِظُّهُ فَكَانَ ابْنُ شَبَرْمَةَ خَافَ عَلَيْهِ فَلَمْ يَفْعُلْ

* Fa'idah: Abu Dawud berkata setelah hadis ini, "Aku mendengar Ahmad bin Hanbal ditanya, 'Bagaimana gigi diqishash?' Ia menjawab, 'Didinginkan'!"
Al Arsy: Denda akibat melukai.

قال: سمعتُ الحَسَنَ يَقُولُ: "استَقبلَ وَاللهِ الْحَسَنُ بْنُ عَلَيٍّ مَعَاوِيَةَ بِكِتابِ أَمْثَالِ الْجَبَالِ، فَقَالَ عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ: إِنِّي لَأَرَى كَاتِبَ لَا تُؤْلِي حَتَّى تَقْتُلَ أَفْرَانَهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى تُدْبِرَ أَخْرَاهَا) فَقَالَ لَهُ مَعَاوِيَةُ - وَكَانَ وَاللهِ خَيْرُ الرَّجُلَيْنِ - أَيْ عَمْرُو، إِنْ قَتَلَ هُؤُلَاءِ هُؤُلَاءِ هُؤُلَاءِ مَنْ لِي بِأُمُورِ النَّاسِ، مَنْ لِي بِنِسَائِهِمْ، مَنْ لِي بِضَيْعَتِهِمْ؟ [فَقَالَ: أَنَا] فَبَعْثَتْ إِلَيْهِ رَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ - عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمْرَةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ بْنِ كُرَيْزَةَ - فَقَالَ: اذْهَبَا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فَاغْرِضَا عَلَيْهِ وَقُولَا لَهُ وَاطْلُبَا إِلَيْهِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمْرَةَ تَلْقَاهُ فَتَقُولُ لَهُ الصُّلُحُ) فَأَتَيْاهُ فَدَخَلَاهُ عَلَيْهِ فَتَكَلَّمَا وَقَالَا لَهُ فَطَلَبَا إِلَيْهِ فَقَالَ لَهُمَا الْحَسَنُ بْنُ عَلَيٍّ: إِنَّا بَنُو عَبْدِ الْمُطَلَّبِ فَذُ أَصْبَنَا مِنْ هَذَا الْمَالِ، وَإِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ قَدْ عَاثَتْ فِي دِمَائِهَا. قَالَا: فَإِنَّهُ يَغْرِضُ عَلَيْكُمْ كَذَا وَكَذَا. وَيَطْلُبُ إِلَيْكُمْ وَيَسْأَلُكُمْ. قَالَ فَمَنْ لِي بِهَذَا؟ قَالَا: تَحْنُنْ لَكَ بِهِ فَمَا سَأَلَهُمَا شَيْئًا إِلَّا قَالَا: تَحْنُنْ لَكَ بِهِ. فَصَالَحَهُمْ فَقَالَ الْحَسَنُ: وَلَقَدْ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرَةَ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى الْمُتَبَرِّ [يَخْطُبُ] - وَالْحَسَنُ بْنُ عَلَيٍّ إِلَيْهِ جَتَبَهُ - وَهُوَ يُقْبِلُ عَلَى النَّاسِ مَرَّةً وَعَلَيْهِ أُخْرَى وَيَقُولُ: إِنْ أَبْنِي هَذَا سَيِّدٌ، وَلَعَلَّ اللَّهُ أَنْ يُصْلِحَ بِهِ بَيْنَ فِتَنَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. "

قال أبو عبد الله: قال لي علي بن عبد الله: إنما ثبت لنا سماع الحسن من أبي بكر بهذا الحديث.

1214. Dari [Isra'il; 8/98] Ayah Musa, [(bahwa ia) datang kepada Ibnu Syubrumah¹ lalu berkata, "Masukkan aku ke tempat Isa, nanti aku akan menasehatinya." Seakan-akan Ibnu Syubrumah takut kepadanya, tapi Ibnu Syubrumah tidak melakukannya]. Ia berkata, "Aku mendengar Al Hasan berkata, "Al Hasan bin Ali –demi Allah-menghadap Mu'awiyah dengan membawa pasukan berkuda yang banyak bagai gunung. Amr bin Al Ash berkata, "Sesungguhnya aku melihat pasukan berkuda yang tidak kembali sampai membunuh teman-temannya (Dalam riwayat lain: sampai membelakangi yang lainnya) Lalu Mu'awiyah –Demi Allah, ia adalah yang terbaik diantara dua orang- berkata kepadanya, "Hai Amr! Jika orang-orang membunuh orang-orang kita dan orang-orang kita membunuh mereka, siapa lagi yang membantuku mengatur urusan orang banyak? Siapa yang membantuku mengurus isteri-isteri mereka? Siapa yang membantuku mengurus sawah ladang mereka?" [Ia menjawab, "Aku."] Mu'awiyah pun mengutus dua orang Quraisy dari Bani Abdu Syams kepada Al Hasan, yaitu Abdurrahman bin Samurah dan Abdullah bin Amir bin Kuraiz. Mu'awiyah berkata, "Pergilah kalian berdua kepada orang ini, tawarkan kepadanya, katakan dan mintalah kepadanya² (Dalam riwayat lain: Lalu Abdullah bin Amir dan Abdurrahman bin Samurah berkata, "Kami menemuinya dan kami akan katakan untuk berdamai kepadanya.") Keduanya mendatangi Al Hasan dan masuk ke tempatnya, lalu berbicara dan meminta kepadanya. Lalu Al Hasan bin Ali berkata kepada keduanya, "Sesungguhnya kami keturunan Abdul Muththalib, kami mendapat bagian dari harta ini dan sesungguhnya umat ini telah meluas dan banyak pembunuhan dan pertumpahan darah." Keduanya berkata, "Sesungguhnya ia (Mu'awiyah) menawarkan kepadamu begini dan begini, ia meminta dan bertanya kepadamu." Al Hasan bertanya, "Siapa yang membantuku mangurusi masalah ini?" Mereka menjawab, "Kami membantumu mengurusinya." Tidak satupun masalah yang ditanyakan Al Hasan melainkan keduanya berkata, "Kami membantumu mengurusinya." Akhirnya ia bersedia berdamai

-
- Ia adalah Abdullah, seorang Qadi kota Kufah dalam pemerintahan Abu Ja'far, sedang Isa adalah keponakan Abu Ja'far Al Manshur. Ia menjadi gubernur Kufah waktu itu.
 - Maksudnya: Jadikan apa yang kalian minta diserahkan kepadanya.

dengan Mu'awiyah. Al Hasan^{**} berkata, "Sungguh aku telah mendengar Abu Bakrah berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW sedang berkhutbah di atas mimbar, sedang Al Hasan bin Ali ada di sampingnya. Dalam satu kesempatan, Beliau menghadap kepada orang-orang, dan dalam kesempatan lain beliau menghadap kepadanya, seraya bersabda, *"Sesungguhnya puteraku ini adalah seorang pemimpin dan semoga Allah mendamaikan antara dua kelompok besar dari kaum muslimin dengan perantaraannya."*

Perawi berkata, "Ali bin Abdullah berkata kepadaku, "Hanya saja kami mendapatkan kepastian bahwa Al Hasan mendengar dari Abu Bakrah berdasarkan hadits ini."

10. Bab: Apakah Imam Mengisyaratkan Untuk Berdamai?

١٢١٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَوْتَ خُصُومٍ بِالْبَابِ، عَالِيَةً أَصْنَوْا لَهُمَا، وَإِذَا أَحَدُهُمَا يَسْتَوْضِعُ الْأَخْرَ وَيَسْتَرْفِقُ فِي شَيْءٍ، وَهُوَ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَا أَفْعُلُ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمَا رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ: أَئِنَّ الْمُتَّالِي عَلَى اللَّهِ لَا يَفْعُلُ الْمَعْرُوفَ؟ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَلَهُ أَيُّ ذَلِكَ أَحَبٌ.

1215. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mendengar orang-orang bertengkar di depan pintu, suara mereka keras. Tiba-tiba salah satu dari keduanya meminta pengurangan hutang kepada yang lain dan meminta bersikap lembut dalam suatu hal. Ia berkata, "Demi Allah, aku tidak akan melakukannya." Lalu Rasulullah SAW keluar ke tempat mereka dan bersabda, *"Mana orang yang berlebihan dalam bersumpah atas nama Allah, tidak mau melakukan kebaikan?"* Ada yang menjawab, "Aku wahai Rasulullah! Ia berhak mendapat apa saja yang ia sukai."

^{**} Ia adalah Al Hasan Al Bashri.

11. Bab: Keutamaan Mendamaikan antara Manusia dan Berlaku Adil di antara Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, 56-*Al Jihad*/128-Bab)

12. Bab: Bila Imam Mengisyaratkan untuk Berdamai, Tapi yang Bersangkutan Tidak Melaksanakan, Maka Imam Dapat Memberikan Keputusan Terhadapnya dengan Keputusan yang Jelas

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Az-Zubair yang lalu dalam 42-*Al Musaqah*/7-Bab/no. hadits 1098)

13. Bab: Perdamaian antara Para Pemberi Utang dan Orang-orang yang Mendapat Warisan, Serta Menghitung Secara Serampangan dalam Hal Itu

٦٠٣ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا يَأْسَ أَنْ يَتَخَارَجَ الشَّرِيكَانِ فَيَأْخُذَا هَذَا دِينًا وَهَذَا عَيْنًا، فَإِنْ تَوَيِّرَ لِأَحَدِهِمَا لَمْ يَرْجِعْ عَلَى صَاحِبِيهِ.

603. Ibnu Abbas berkata, "Tidak mengapa dua orang yang bersekutu saling mengeluarkan; yang satu mengambil utang, sedang yang satu lagi mengambil barang. Jika ada yang hilang bagi salah satunya, maka ia tidak dapat menarik kembali dari temannya."⁴³⁸

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir bersama para pemberi utangnya yang telah lalu, 34-*Al Buyuu'*/51-Bab/no. hadits 1005)

⁴³⁸ 603- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* seperti yang telah lalu dalam 38-*Al Hiwalat*/1-bab.

14. Bab: Berdama dengan Utang dan Barang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ka'b yang telah lalu, jld. 1/8-*Al Jihad*/71-Bab/no. hadits 242)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

54. PEMBAHASAN TENTANG SYARAT-SYARAT

**1. Bab: Syarat-Syarat yang Diperbolehkan dalam Islam,
Hukum-Hukum dan Saling Berakad**

**2. Bab: Bila Menjual Pohon Kurma yang Telah Dibuahi
(Dirawat Hingga Berbuah)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/90-Bab/no. hadits 1039)

3. Bab: Syarat-Syarat dalam Jual Beli

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/73-Bab/no. hadits 1024)

**4. Bab: Bila Penjual Mensyaratkan Menaiki Hewan Sampai
Tempat yang Disebutkan, Maka Hal Itu Diperbolehkan**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir dalam kisah untanya, hadits itu telah berlalu dalam 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990)

5. Bab: Syarat-Syarat dalam Bermuamalah

6. Bab: Syarat-Syarat Mas Kawin dalam Akad Nikah

٦٤ - وَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ مَقَاطِعَ الْحُقُوقِ عِنْدَ الشُّرُوطِ، وَلَكُمْ مَا شَرَطْتُ.

604. Umar berkata, "Sesungguhnya kepastian hak-hak itu menurut syarat-syaratnya, dan kamu berhak mendapat apa yang kamu syaratkan."⁴³⁹

٤٣١ - وَقَالَ الْمُسْتَوْرُ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ ذَكَرَ صَهْرًا لَهُ فَأَتَشِّنِي عَلَيْهِ فِي مُصَاهِرَتِهِ فَأَخْسَنَ قَالَ: حَدَّثَنِي وَصَدَقَنِي، وَأَعْذَنِي فَوْقَنِي لِي.

431. Al Miswar berkata, "Aku mendengar Nabi SAW menyebutkan besan beliau, lalu beliau memujinya dalam hal menjadi menantunya, lalu beliau memujinya, beliau bersabda, *"Ia berbicara denganku, membenarkanku, berjanji kepadaku dan memenuhi janjinya padaku."*"⁴⁴⁰

١٢١٦ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَحَقُّ الشُّرُوطِ أَنْ تُؤْفَوَا (وَفِي رِوَايَةِ أَحَقُّ مَا أُوفِيَتُمْ مِنَ الشُّرُوطِ ٦/١٣٨) بِهِ مَا اسْتَحْلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ.

1216. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Syarat-syarat yang paling berhak untuk kamu penuhi (Dalam riwayat lain menggunakan redaksi; *Ahaqqu maa aufaitum minasy-syuruuth* 6/138) adalah apa yang dengannya kamu gunakan untuk minta menghalalkan farji."

⁴³⁹ 604- Ibnu Abu Syaibah dan Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

⁴⁴⁰ 431- Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* pada pembahasan yang akan datang, 57-*Al Khumus*/5-bab.

7. Bab: Syarat-syarat dalam Akad Muzara'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' yang telah disebutkan, 41-Al Harts/12-Bab/no. hadits 1088)

8. Bab: Syarat-Syarat yang Tidak Boleh dalam Nikah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu 34-Al Buju' /58-Bab/no. hadits 1010)

9. Bab: Syarat-syarat yang Tidak Halal dalam Hukuman-hukuman Had

١٢١٧ و ١٢١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجَهْنَمِيِّ تَقَوَّلُهُمَا قَالَا: إِنْ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ [وَهُوَ جَالِسٌ] ٢٨/٨ فَقَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا ٧/٦): يَا رَسُولَ اللَّهِ أَشْدُدْكَ اللَّهُ إِلَّا قَضَيْتَ لِي بِكِتابِ اللَّهِ، فَقَالَ الْخَصْمُ الْآخَرُ - وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ -: نَعَمْ (وَفِي رِوَايَةٍ أَجَلْ) فَاقْضِ بِيَتْنَا بِكِتابِ اللَّهِ وَأَذْنَ لِي [أَنْ أَكْلَمَ]. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: قُلْ. قَالَ: إِنَّ أَبِنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا [قَالَ مَالِكٌ: وَالْعَسِيفُ: الْأَجَرِ] فَرَأَيَ بِإِمْرَأَهُ، وَإِنَّ أَخْبَرْتُ أَنْ عَلَى أَبِنِي الرَّجْمَ فَاقْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةَ شَاهَ وَوَلِيدَةَ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ فَأَخْبَرُوْنِي أَنَّمَا عَلَى أَبِنِي جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَأَنْ عَلَى امْرَأَهُ هَذَا الرَّجْمَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: [أَمَا] وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ لَا قَضَيْنَ يَتَنَكُّمَا بِكِتابِ اللَّهِ: [أَمَا] الْوَلِيدَةُ وَالْغَنْمُ [فَأَرَدَ، وَعَلَى أَبْنَكَ جَلْدُ مِائَةٍ وَتَغْرِيبُ

عَامٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَجَلَدَ ابْنَهُ مائَةً، وَغَرَبَهُ عَامًا). أَعْذُّ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةٍ
هَذَا فَإِنْ اعْتَرَفْتُ فَارْجُمْهَا. قَالَ: فَعَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفْتُ، فَأَمَرَّ بِهَا رَسُولُ
اللهِ ﷺ فَرُجِمَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاعْتَرَفْتُ، فَرَجَمَهَا ٣٤/٨).

1217 dan 1218. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani RA, bahwa keduanya berkata, "Sesungguhnya seorang Arab Badui datang kepada Rasulullah SAW [saat beliau sedang duduk 8/28], lalu ia berkata (Dalam riwayat lain: Bahwa dua orang bertengkar mengajukan perkara kepada Rasulullah SAW, lalu salah satunya berkata 7/16), "Wahai Rasulullah! Aku bertanya kepada engkau dengan bersumpah demi Allah, putuskan hukum untukku dengan kitab Allah." Yang lain –ia lebih pandai dibanding yang pertama- berkata, "Ya, (Dalam riwayat lain menggunakan kata 'ajal) putuskanlah [wahai Rasulullah! 8/30] masalah diantara kami dengan kitab Allah dan izinkan [aku berbicara].” Rasulullah SAW bersabda, "Katakanlah." Ia berkata, "Sesungguhnya puteraku pernah menjadi pekerja pada orang ini. [malik berkata, "Makna *al asiif* adalah orang gajian] Lalu puteraku berzina dengan isteri orang ini, dan sesungguhnya aku mendapat kabar bahwa puteraku mananggung hukum Rajam. Lalu aku memberikan tebusan seratus ekor kambing dan seorang budak perempuan. Akupun bertanya kepada ahli ilmu. Lalu mereka mengabarkan kepadaku bahwa sesungguhnya untuk puteraku hukuman *jilid* seratus kali dan diasingkan setahun dan terhadap isteri orang ini adalah hukuman *rajam*." Rasulullah SAW bersabda, "[Ingatlah] demi Allah yang jiwaku berada dalam gengaman tangannya; sungguh aku akan memutuskan masalah antara kamu berdua dengan Kitab Allah; [Adapun] budak perempuan dan kambing [maka] dikembalikan kepadamu. Bagi puteramu hukuman *jilid* seratus kali dan diasingkan setahun (Dalam riwayat lain: Beliau menghukum *jilid* puteranya seratus kali dan mengasingkannya setahun). Pergilah Hai Unais kepada isteri orang ini. Jika ia mengakuinya, -*rajam*-lah ia.”

Perawi berkata, "Unais pun pergi kepada perempuan itu, ia mengakui dan Rasulullah SAW memerintahkan untuk me-*rajam*-nya.

Perempuan itupun *di-rajam* (Dalam riwayat lain: Perempuan itu mengakui, lalu beliau me-*rajam*-nya 8/34)."

10. Bab: Syarat-Syarat yang Diperbolehkan pada Budak Mukatab Bila Ia Rela Dijual dengan Ketentuan Ia Dimerdekakan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah dalam kisah Barirah yang telah lalu, 50-*Al Mukatab*/6-Bab/no. hadits 1164)

11. Bab: Syarat-Syarat dalam Thalak

٦٠٠ - ٦٠٧ - وَقَالَ أَيْنُ الْمُسِيبُ وَالْحَسَنُ وَعَطَاءُ: إِنْ بَدَا بِالْطَّلاقِ أَوْ أَخْرَ فَهُوَ أَحَقُّ بِشَرْطٍ

605-607. Ibnu Al Musayyab, Al Hasan dan Atha' berkata, "Jika seseorang memulai dengan thalak atau mengakhirkannya; maka ia lebih berhak terhadap syaratnya."⁴⁴¹

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu dalam 34-*Al Buju'*/58-Bab/no. hadits 1010)

12. Bab: Syarat-Syarat Terhadap Orang Banyak dengan Kata-Kata

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ubai bin Ka'b yang akan datang, 65-*Al Tafsir*/18-*As-Surati*/3-Bab)

⁴⁴¹ 605-607- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* melalui jalur Qatadah dari Ibnu Al Musayyab dan Al Hasan dengan redaksi serupa, dan dari Juraij dari 'Atha' dengan redaksi senisal.

13. Bab: Syarat-Syarat dalam Wala'

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat kisah Barirah yang telah lalu dalam 34-*Al Bayuu' /73-Bab/no. hadits 1024.)*

14. Bab: Bila Mensyaratkan dalam Akad Muzara'ah, "Bila Aku Mau, Aku Akan Mengeluarkanmu."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam 41-*Al Harts/17-Bab/no. hadits 1090)*

15. Bab: Syarat-Syarat dalam Jihad, dan Mengadakan Perdamaian dengan Orang-Orang yang Berperang Serta Menulis Persyaratan

١٢١٩ - عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الزَّيْدِ عَنِ الْمُسْتَورِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ - يُصَدِّقُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا حَدِيثٌ صَاحِبِهِ - قَالَ: حَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ [مِنَ الْمَدِينَةِ] ١٨٢/٢ زَمَنَ الْحُدُبِيَّةِ [فِي بَضَعِ عَشَرَةِ مِائَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَلَمَّا كَانَ بِذِي الْحُلُيْفَةِ قَلَّدَ الْهَدْنِيَّ وَأَشْعَرَ وَأَخْرَمَ مِنْهَا ٦٤/٥] [بِعُمُرَةٍ وَبَعْثَ عَيْنَاتَ اللَّهِ مِنْ خُزَاعَةَ وَسَارَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى كَانَ بِغَدِيرِ الْأَشْطَاطِ أَنَّهُ عَيْنَتُهُ، قَالَ: إِنَّ قُرَيْشًا جَمَعُوا لَكَ جُمُوعًا وَقَدْ جَمَعُوا لَكَ الْأَحَابِيشَ وَهُمْ مُقَاتِلُوكَ وَصَادُوكَ عَنِ الْبَيْتِ وَمَانِعُوكَ، فَقَالَ: أَشِيرُوا أَيْمَانَ النَّاسِ عَلَيَّ أَتَرَوْنَ أَنْ أَمْلِأَ إِلَى عِبَالِهِمْ وَذَرَارِيَّ هُؤُلَاءِ الَّذِينَ يُرِيدُونَ أَنْ يَصُدُّوكُمْ عَنِ الْبَيْتِ فَإِنْ يَأْتُوكُمْ كَانَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ قَطَعَ عَيْنَاتِكُمْ وَإِلَّا تَرَكْتُهُمْ مَخْرُوبِينَ.

قال أبو بكر: يا رسول الله خرجت عامدًا لهذا البيت لا تريده قتل أحد ولا حرب أحد فتوحة له فمن صدنا عنه فائتناه قال امضوا على اسم الله حتى إذا كانوا ي بعض الطريق قال النبي ﷺ: إن خالد بن الوليد ٦٧/٥ بالغيم في خيل لقريش طليعة، فخذلوا ذات اليمين. فوالله ما شعر بهم خالد حتى إذا هم بقرية الجيش، فاثطلق يركض تذيرا لقريش، وسار النبي ﷺ، حتى إذا كان بالشيبة التي يهبط عليهم منها بركت به راحلته، فقال الناس: حل حل. فالحق.

قالوا خلات القصوأء. فقال النبي ﷺ: ما خلات القصوأء وما ذاك لها بخلق، ولكن حبسها حابس الفيل. ثم قال: والذي نفسي بيده، لا يسألونني خطوة يعظمون فيها حرمات الله إلا أعطيتهم إياها. ثم زجرها فوبيت. قال: فعدل عنهم حتى نزل بأقصى الحدبية على تمد قليل الماء يتبرضه الناس تبرضا، فلم يلبث الناس حتى نزحوه، وشكى إلى رسول الله ﷺ العطش، فانتزع سهما من كناته، ثم أمرهم أن يجعلوه فيه، فوالله ما زال يحيش لهم بالردي حتى صدرعوا عنه. فييئما هم كذلك، إذ جاء بديل بن ورقاء الخزاعي في نفر من قومه من خزاعة - وكانوا عيبة نصح رسول الله ﷺ من أهل تهامة. فقال: إني تركت كعب بن لوي وعامر بن لوي نزلوا أعداد مياه الحدبية، ومعهم العود المطافيل، وهم مقاتلوك وصادوك عن البيت.

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّا لَمْ نَجِدْ لِقَاتَالَ أَحَدَ، وَلَكِنَّا جَنَّا مُعْتَمِرِينَ، وَإِنَّ قُرَيْشًا قَدْ نَهَكَتُهُمُ الْحَرَبُ وَأَضْرَبَتْ بِهِمْ، فَإِنْ شَاءُوا مَادَدُهُمْ مُدَدٌ وَيُخْلُوَا بَيْنِ وَبَيْنِ النَّاسِ، فَإِنْ أَظْهَرُهُ فَإِنْ شَاءُوا أَنْ يَدْخُلُوا فِيمَا دَخَلَ فِيهِ النَّاسُ فَعَلُوا، وَإِلَّا فَقَدْ جَمُوا. وَإِنْ هُمْ أَبْوَا فَوَالذِّي تَفْسِي بِيَدِهِ لَا قَاتَلَهُمْ عَلَى أَمْرِي هَذَا حَتَّى تَتَفَرَّدَ سَالِفَتِي، وَلَيَنْفَذَنَ اللَّهُ أَمْرُهُ. فَقَالَ بَدْرِي: سَأَبْلِغُهُمْ مَا تَقُولُ. قَالَ فَأَنْطَلَقَ حَتَّى أَتَى قُرَيْشًا قَالَ: إِنَّا قَدْ جَنَّا كُمْ مِنْ هَذَا الرَّجُلِ، وَسَمِعْنَاهُ يَقُولُ قَوْلًا، فَإِنْ شِئْتُمْ أَنْ نُغَرِّضَهُ عَلَيْكُمْ فَعَلْنَا. فَقَالَ سُفَهَاؤُهُمْ: لَا حَاجَةَ لَنَا أَنْ تُخْبِرَنَا عَنْهُ بِشَيْءٍ. وَقَالَ ذُو الرَّأْيِ مِنْهُمْ: هَاتِ مَا سَمِعْتَهُ يَقُولُ. قَالَ سَمِعْتَهُ يَقُولُ كَذَّا وَكَذَّا. فَحَدَّثَهُمْ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ.

فَقَامَ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودَ فَقَالَ: أَيْ قَوْمٍ، أَلْسِنَتُمْ بِالْوَالِدِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: أَوْلَاسْتُ بِالْوَالِدِ؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَهَلْ تَهْمُونُنِي؟ قَالُوا: لَا. قَالَ: أَلْسِنَتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي اسْتَتَفَرْتُ أَهْلَ عَكَاظَ، فَلَمَّا بَلَّحُوا عَلَيَّ جِئْشُكُمْ بِأَهْلِي وَوَالِدِي وَمَنْ أَطَاعَنِي؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَإِنْ هَذَا قَدْ عَرَضَ لَكُمْ خُطْبَةً رُشْدًا فَبَلَّوْهَا وَدَعْوَنِي أَتِيهِ. قَالُوا: أَتَاهُ، فَجَعَلَ يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ تَحْوَى مِنْ قَوْلِهِ لِبَدْرِي. فَقَالَ عُرْوَةُ عِنْدَ ذَلِكَ: أَيْ مُحَمَّدُ، أَرَأَيْتَ إِنْ اسْتَأْصَلَتْ أَمْرَ قَوْمِكَ، هَلْ سَمِعْتَ بِأَحَدٍ مِنَ الْغَرَبِ اجْتَاحَ أَهْلَهُ قَبْلَكَ؟ وَإِنْ تَكُنِ الْأُخْرَى، فَلِأَنِّي وَاللَّهُ لَأَرَى وُجُوهَهَا، وَإِنِّي لَأَرَى أُوْشَابَا مِنَ النَّاسِ خَلِيقًا أَنْ يَفْرُوا وَيَدْعُوكَ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: أَمْصُصْ بَطْرِ الْلَّاتِ، أَنْخَنْ تَفِرُّ عَنْهُ وَنَدْعُهُ؟ فَقَالَ: مَنْ ذَا؟ قَالُوا: أَبُو بَكْرٍ. قَالَ: أَمَا وَاللَّهِ تَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْلَا يَدْ كَانَتْ لَكَ عِنْدِي لَمْ أَجْزِكَ بِهَا لَأَجْبَثُكَ. قَالَ: وَجَعَلَ يُكَلِّمُ

الثَّنِيُّ ﷺ، فَكُلُّمَا تَكَلَّمَ أَخْدَ بِلْحِيَتِهِ، وَالْمُغِيرَةُ بْنُ شَعْبَةَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِ
الثَّنِيِّ ﷺ وَمَعْهُ السَّيْفُ وَعَلَيْهِ الْمَعْفُرُ، فَكُلُّمَا أَهْوَى عُرْوَةَ بِيَدِهِ إِلَى لَحِيَةِ
الثَّنِيِّ ﷺ، ضَرَبَ يَدَهُ بِنَعْلِ السَّيْفِ وَقَالَ لَهُ: أَخْرُجْ يَدَكَ عَنْ لَحِيَةِ رَسُولِ
اللهِ ﷺ. فَرَفَعَ عُرْوَةَ رَأْسَهُ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: الْمُغِيرَةُ بْنُ شَعْبَةَ. فَقَالَ:
أَيْ غُلْرُ، أَلَسْتُ أَسْعَى فِي غُلْرَتِكَ؟ وَكَانَ الْمُغِيرَةُ صَاحِبَ قَوْمًا فِي
الْجَاهِلِيَّةِ فَقَتَلُوكُمْ وَأَخْدَ أَمْوَالَهُمْ ثُمَّ جَاءَ فَأَسْلَمَ.

فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَمَا الْإِسْلَامُ فَأَقْبَلَ وَأَمَا الْمَالُ فَلَسْتُ مِنْهُ فِي شَيْءٍ. ثُمَّ إِنَّ
عُرْوَةَ حَجَلَ يَرْمُقُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ بِعِينِيهِ. قَالَ فَوَاللهِ مَا تَشَخَّمْ رَسُولُ اللهِ
ﷺ تُخَامِةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَذَلِكَ بِهَا وَجْهُهُ وَجَلْدُهُ، وَإِذَا
أَمْرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ، وَإِذَا تَوَضَّأُ كَادُوا يَقْتَلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ، وَإِذَا تَكَلَّمَ
خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عَنْهُ، وَمَا يُحِدُّونَ إِلَيْهِ النَّظَرُ تَعْظِيمًا لَهُ. فَرَجَعَ عُرْوَةُ
إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَيْ قَوْمٍ، وَاللهِ لَقَدْ وَقَدْتُ عَلَى الْمُلُوكِ، وَوَقَدْتُ عَلَى
قِصَرِ وَكِسْرَى وَالنَّجَاشِيِّ، وَاللهِ إِنْ رَأَيْتُ مَلِكًا قَطُّ يُعَظِّمُهُ أَصْحَابُهُ مَا
يُعَظِّمُ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ مُحَمَّدًا، وَاللهِ إِنْ يَتَخَمَّ تُخَامِةً إِلَّا وَقَعَتْ فِي
كَفِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَذَلِكَ بِهَا وَجْهُهُ وَجَلْدُهُ، وَإِذَا أَمْرَهُمْ ابْتَدَرُوا أَمْرَهُ، وَإِذَا
تَوَضَّأُ كَادُوا يَقْتَلُونَ عَلَى وَضُوئِهِ، وَإِذَا تَكَلَّمَ خَفَضُوا أَصْوَاتَهُمْ عَنْهُ، وَمَا
يُحِدُّونَ إِلَيْهِ النَّظَرُ تَعْظِيمًا لَهُ. وَإِنَّهُ لَذُ عَرَضَ عَلَيْكُمْ خُطْهُ رُشْدٍ فَاقْبِلُوهَا.
فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي كَنَانَةَ: دَعُونِي آتِيهِ، فَقَالُوا: أَتْهِ. فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَى
النَّبِيِّ ﷺ وَأَصْحَابِهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا فُلَانٌ، وَهُوَ مِنْ قَوْمٍ يُعَظِّمُونَ

الْبَدْنَ، فَابْتَعُوهَا لَهُ، فَبَعَثَتْ لَهُ، وَاسْتَقْبَلَهُ النَّاسُ يُلْبِيُونَ. فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَالَ:
 سُبْحَانَ اللَّهِ، مَا يَتَبَغِي لِهُؤُلَاءِ أَنْ يُصَدِّوُا عَنِ الْبَيْتِ. فَلَمَّا رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ
 قَالَ: رَأَيْتُ الْبَدْنَ قَذَ قَلْدَتْ وَأَشْعَرَتْ، فَمَا أَرَى أَنْ يُصَدِّوُا عَنِ الْبَيْتِ.
 فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ يُقَالُ لَهُ مَكْرَزُ بْنُ حَفْصٍ فَقَالَ: دَعْوَنِي أَتِيهِ. فَقَالُوا: أَنْتَهُ.
 فَلَمَّا أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَذَا مَكْرَزٌ، وَهُوَ رَجُلٌ فَاجِرٌ. فَجَعَلَ
 يُكَلِّمُ النَّبِيَّ ﷺ فَبَيْنَمَا هُوَ يُكَلِّمُهُ إِذْ جَاءَ سُهْلَ بْنُ عَمْرِو. قَالَ مَعْمَرٌ:
 فَأَخْبَرَنِي أُلُوبُ عَنْ عَكْرَمَةَ أَنَّهُ لَمَّا جَاءَ سُهْلَ بْنُ عَمْرِو قَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
 لَقَدْ سَهْلَ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ. قَالَ مَعْمَرٌ قَالَ الزُّهْرِيُّ فِي حَدِيثِهِ: فَجَاءَ سُهْلَ
 بْنُ عَمْرِو فَقَالَ: هَاتِ اكْتُبْ بَيْتًا وَيَنْكُمْ كِتَابًا. فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْكَاتِبَ,
 فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، قَالَ سُهْلٌ: أَمَا "الرَّحْمَنُ" فَوَاللَّهِ
 مَا أَدْرِي مَا هِيَ، وَلَكِنْ اكْتُبْ "بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ" كَمَا كُنْتَ تَكْتُبُ، فَقَالَ
 الْمُسْلِمُونَ: وَاللَّهِ لَا تَكْتُبْهَا إِلَّا "بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ" فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ:
 اكْتُبْ "بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ". ثُمَّ قَالَ: هَذَا مَا قَاضَنِي عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ.
 فَقَالَ سُهْلٌ وَاللَّهِ لَوْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ مَا صَدَدْنَاكَ عَنِ الْبَيْتِ وَلَا
 قَاتَلْنَاكَ، وَلَكِنْ اكْتُبْ "مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ" فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَاللَّهِ إِنِّي
 لِرَسُولِ اللَّهِ وَإِنْ كَذَّبْتُمُونِي، اكْتُبْ "مُحَمَّدٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ" قَالَ الزُّهْرِيُّ:
 وَذَلِكَ لِقَوْلِهِ: لَا يَسْأَلُونِي خُطْةً يُعَظِّمُونَ فِيهَا حُرُمَاتِ اللَّهِ إِلَّا أَعْطَيْتُهُمْ
 إِيَاهَا. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: عَلَى أَنْ تُخْلُلُوا بَيْتَنَا وَبَيْتَ الْبَيْتِ فَنَطَّوْفَ بِهِ.
 فَقَالَ سُهْلٌ: وَاللَّهِ لَا تَسْخَدَنِي الْعَرَبُ أَنَا أُحْدِنُنَا ضُعْطَةً، وَلَكِنْ ذَلِكَ مِنْ
 الْعَامِ الْمُقْبِلِ، فَكَتَبَ، فَقَالَ سُهْلٌ: وَعَلَى اللَّهِ لَا يَأْتِيكَ مِنْ رَجُلٍ -وَإِنْ

كَانَ عَلَى دِينِكَ - إِلَّا رَدَدْتُهُ إِلَيْنَا . [وَخَلَقْتَ بَيْتَنَا وَبَيْتَنَهُ، فَكَرَهَ الْمُسْلِمُونَ ذَلِكَ، وَأَمْتَعَضُوا مِنْهُ ١٧٢/٣] قَالَ الْمُسْلِمُونَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، كَيْفَ يُرَدُّ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ حَاءَ مُسْلِمًا؟ [وَأَبَيْ سَهْيَلٍ إِلَّا ذَلِكَ، فَكَاتَبَهُ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى ذَلِكَ] فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ أَبُو جَنْدَلَ بْنَ سَهْيَلٍ بْنَ عَمْرٍو يَرْسُفُ فِي قَيْوَدِهِ، وَقَدْ خَرَجَ مِنْ أَسْفَلِ مَكَّةَ حَتَّى رَمَيَ بِنَفْسِهِ بَيْنَ أَظْهَرِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ سَهْيَلٌ: هَذَا يَا مُحَمَّدُ أَوْلُ مَا أَفَاضِيكَ عَلَيْهِ أَنَّ تَرُدَّهُ إِلَيَّ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّا لَمْ نَقْضِ الْكِتَابَ بَعْدُ . قَالَ: فَوَاللَّهِ إِذَا لَمْ أَصْلِحَ الْحَكْمَ عَلَى شَيْءٍ أَبْدَأْ . قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَأَجْزِهْ لِي، قَالَ: مَا أَنَا بِمُجِيزِهِ لَكَ، قَالَ: بَلَى فَافْعُلْ، قَالَ: مَا أَنَا بِفَاعِلٍ . قَالَ مِكْرَزٌ: بَلْ قَدْ أَجْزَتَاهُ لَكَ . قَالَ أَبُو جَنْدَلَ: أَيْ مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، أَرَدَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ وَقَدْ جَعَلْتُ مُسْلِمًا؟ أَلَا تَرَوْنَ مَا قَدْ لَقِيتُ؟ وَكَانَ قَدْ عُذِّبَ عَذَابًا شَدِيدًا فِي اللَّهِ . [فَرَدَ يَوْمَ عِدِّ أَبَا جَنْدَلَ إِلَى أَبِيهِ سَهْيَلٍ بْنِ عَمْرٍو، وَلَمْ يَأْتِهِ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ إِلَّا رَدَّهُ فِي تُلُكَ الْمُدَّةِ وَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا] قَالَ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: فَأَتَيْتُ نَبِيَّ اللَّهِ ﷺ فَقُلْتُ: أَلَسْتَ نَبِيًّا اللَّهِ حَقًّا؟ قَالَ: بَلَى . قُلْتُ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَعَدْنَا عَلَى الْبَاطِلِ؟ قَالَ: بَلَى . قُلْتُ: فَلِمَ تُعْطِي الدِّينَيَّةِ فِي دِينِنَا إِذَا؟ قَالَ: أَيْهَا الرَّجُلُ، إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَلَيْسَ يَعْصِي رَبَّهُ . وَهُوَ نَاصِرٌ، فَاسْتَمْسِكْ بِعَرْزِهِ فَوَاللَّهِ إِنَّهُ عَلَى الْحَقِّ . قُلْتُ: أَلَيْسَ كَانَ يُحَدِّثُنَا أَنَّ سَنَاتِي الْبَيْتَ وَنَطُوفُ بِهِ؟ قَالَ: بَلَى، أَفَأَخْبَرَكَ أَنَّكَ تَأْتِيهِ الْعَامَ؟ قُلْتُ: لَا . قَالَ: فَإِنَّكَ آتَيْهِ وَمُطْوَفْ بِهِ . قَالَ: فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرٍ فَقُلْتُ: يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَيْسَ هَذَا نَبِيًّا اللَّهِ حَقًّا؟ قَالَ: بَلَى . قُلْتُ: أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَعَدْنَا عَلَى الْبَاطِلِ؟

قالَ: بَلِّي. قُلْتُ: فَلَمْ تُعْطِي الدِّينَيَةَ فِي دِينِنَا إِذَا؟ قَالَ: أَيُّهَا الرَّجُلُ، إِنَّهُ
لَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَلَيْسَ يَعْصِي رَبَّهُ، وَهُوَ نَاصِرٌ، فَاسْتَمْسِكْ بِعَرْزِهِ فَوَاللهِ
إِنَّهُ عَلَى الْحَقِّ. قُلْتُ: أَلَيْسَ كَانَ يُحَدِّثُنَا أَنَّا سَنَأْتَيُ الْبَيْتَ وَنَطَوْفُ بِهِ؟
قَالَ: بَلِّي. أَفَأَخْبَرَكَ أَنِّكَ تَأْتِيهِ الْعَامَ؟ قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَإِنَّكَ آتِيهِ وَمُطْسُوفٌ

بِهِ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ قَالَ عُمَرُ: فَعَمِلْتُ لِذَلِكَ أَعْمَالًا. قَالَ: فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ قَضِيَّةِ
الْكِتَابِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: قُومُوا فَأَنْجِروْا ثُمَّ احْلُقُوا. قَالَ:
فَوَاللهِ مَا قَامَ مِنْهُمْ رَجُلٌ، حَتَّىٰ قَالَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، فَلَمَّا لَمْ يَقُمْ مِنْهُمْ
أَحَدٌ دَخَلَ عَلَى أُمُّ سَلَمَةَ فَذَكَرَ لَهَا مَا لَقِيَ مِنَ النَّاسِ، فَقَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا
رَبِّيَ اللَّهُ أَتَحِبُّ ذَلِكَ؟ اخْرُجْ، ثُمَّ لَا تُكَلِّمْ أَحَدًا مِنْهُمْ كَلِمَةً حَتَّىٰ تَحْرَرَ
بُدْنِكَ، وَتَدْعُو حَالَكَ فِي حَلْقَكَ. فَخَرَجَ فَلَمْ يُكَلِّمْ أَحَدًا مِنْهُمْ حَتَّىٰ فَعَلَ
ذَلِكَ: تَحَرَّ بُدْنُهُ، وَدَعَا حَالَقَهُ فَحَلَقَهُ. فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ قَامُوا فَنَحَرُوا،
وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يَحْلِقُ بَعْضًا، حَتَّىٰ كَادَ بَعْضُهُمْ يُقْتَلُ بَعْضًا غَمَّا.

ثُمَّ [وَلَمْ يَأْتِهِ أَحَدٌ مِنَ الرِّجَالِ إِلَّا رَدَهُ فِي تِلْكَ الْمُدَّةِ وَإِنْ كَانَ مُسْلِمًا
وَاجِاءَهُ نِسْوَةٌ [مُؤْمِنَاتٌ، وَكَانَتْ أُمُّ كُلُّ ثُومٍ بِنْتُ عَقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعْيَطٍ مِنْهُنَّ]
خَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ وَهِيَ عَاتِقَ فَجَاءَهُ أَهْلُهَا يَسْأَلُونَ النَّبِيَّ ﷺ
أَنْ يَرْجِعَهَا إِلَيْهِمْ فَلَمْ يَرْجِعْهَا إِلَيْهِمْ] فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: (وَفِي رِوَايَةِ لِمَا
أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِنَّ) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ
فَامْتَحِنُوهُنَّ - حَتَّىٰ يَلْغُ - بِعِصْمِ الْكَوَافِرِ، فَطْلَقُهُنَّ عُمَرٌ يَوْمَئِذٍ امْرَأَيْنِ كَانَتَا لَهُ

•

في الشرك، فتروجه إحداهم معاوية بن أبي سفيان والأخرى صفوان بن أمية. ثم رجع النبي ﷺ إلى المدينة، فجاءه أبو بصير رجل من قريش وهو مسلم، فأرسلوا في طلبه رجلاً فقالوا: العهد الذي جعلت لنا، فدفعه إلى الرجلين، فخرجَا به حتى بلغا ذا الحليفة، فنزلوا يأكلون من ثمر لهم، فقال أبو بصير لأحد الرجلين: والله إني لأرى سيفك هذا يا فلان جيداً، فاستله الآخر فقال: أجل والله إله لجيد، لقد جربت به ثم جربت. فقال أبو بصير: أرني أنظر إليه، فامكنه منه، فضرره حتى برد، وفر الآخر حتى أتي المدينة، فدخل المسجد يغدو، فقال رسول الله ﷺ حين رأه: لقد رأى هذا دعراً، فلما انتهى إلى النبي ﷺ قال: قتل والله صاحبى وإبني لمقطول. فجاء أبو بصير فقال: يا نبي الله، قد والله أوفى الله ذمتك قد ردتني إليهم، ثم أتجانى الله منهم. قال النبي ﷺ: ويل أمه مسغر حرب لو كان له أحد، فلما سمع ذلك عرف أنه سيرده إليهم، فخرج حتى أتي سيف البحر. قال: وينقلت منهم أبو جندل بن سهيل فلحق بأبي بصير، فجعل لا يخرج من قريش رجل قد أسلم إلا لحق بأبي بصير، حتى اجتمع منهم عصابة، فوالله ما يستمعون بغير خرجت لقريش إلى الشام إلا اعتراضوا لها. فقتلوا هم وأخذوا أموالهم. فأرسلت قريش إلى النبي ﷺ تناشد بالله والرحم لها أرسلاً فمن آتاه فهو آمن فأرسل النبي ﷺ إليهم، فأنزل الله تعالى: (وَهُوَ الَّذِي كَفَ أَيْدِيهِمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيْكُمْ عَنْهُمْ يَبْطِئُنَّ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ - حتى بلغ - الخمسة)

حَمِيمَةَ الْجَاهِلِيَّةِ (الْفَتْحُ ٢٤) وَكَانَتْ حَمِيمَتُهُمْ أَنَّهُمْ لَمْ يُقْرُرُوا أَنَّهُ نَبِيُّ اللَّهِ،
وَلَمْ يُقْرُرُوا بِـ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَحَالُوا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْبَيْتِ.

1219. Daru Urwah bin Az-Zubair dari Al Miswar bin Makhramah dan Marwan, masing-masing dari keduanya membenarkan cerita kawannya, keduanya berkata: Rasulullah SAW pergi keluar [dari Madinah 2/182] pada masa perjanjian Hudaibiyah [berada di tengah-tengah seribu sekian ratus sahabatnya. Sewaktu beliau berada di Dzul Hulaifah, beliau mengalungi hewan kurban, menandainya dan ihram dari sana 5/64] [dengan niat umrah, kemudian beliau mengirim mata-mata dari Khuza'ah. Nabi SAW berjalan sampai berada di Ghadir Al Asyathath^{*}. Mata-mata mendatangi beliau, ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang Quraisy mengumpulkan orang banyak untuk engkau. Mereka telah mengumpulkan sekelompok orang untuk engkau, mereka akan memerangi dan menghalangi engkau dari Baitullah." Lalu beliau bersabda, *"Katakanlah yang benar wahai sekalian manusia atasku. Apakah kalian melihat bahwa aku akan condong kepada keluarga mereka dan keturunan mereka yang ingin menghalangi kita dari Baitullah. Jika mereka mendatangi kita, maka Allah telah memutus mata-mata kaum musyrikin. Jika tidak, maka kita akan membiarkan mereka diperangi"*^{**}.

Abu Bakar berkata, "Wahai Rasulullah! Engkau pergi menuju Baitullah ini, tidak ingin membunuh dan memerangi seorangpun. Karena itu, mengarahlah ke sana. Barangsiapa menghalangi kita

* Sebuah tempat dekat Usfan sebagaimana terdapat dalam riwayat Ahmad (4/328). Usfan berjarak dua *marhalah* dari Makkah. Al Ahabsy: sekelompok orang, mereka bukan dari satu kabilah.

** Maksudnya: Mereka dalam keadaan dirampas dan dirampok. Redaksi Ahmad: "... Menjadi leher yang semoga diputus oleh Allah." Al Hafizh berkata, "Maksudnya bahwa Nabi SAW bermusyawarah dengan para sahabatnya, apakah beliau mengalihkan orang-orang yang membantu Quraisy ke tempat-tempat mereka, lalu menawan keluarga mereka. Jika mereka datang untuk membantu, mereka akan sibuk mengurusinya. Beliau dan sahabatnya menyendiri dengan Quraisy. Itulah yang dimaksud dengan kata-kata, "Menjadi leher yang semoga Allah memutuskannya." Lalu Abu Bakar mengisyaratkan kepada beliau untuk meninggalkan perperangan. Kata *'umqaa'* demikian berada dalam *Al Musnad* (4/328).

darinya, kita perangi ia.” Beliau bersabda, “*Teruslah maju atas nama Allah*” sampai ketika mereka berada di sebagian jalan, Nabi SAW bersabda, “*Sesungguhnya Khalid bin Al Walid ada di daerah Al Ghāmīm, mengawasi pasukan kuda Quraisy yang ada di bagian depan pasukan. Karena itu ambil jalan sebelah kanan.*” Demi Allah, Khalid tidak merasa dengan keberadaan mereka, sampai ketika mereka berada di markas pasukan, Khalid bergegas berlari menakut-nakuti Quraisy. Nabi SAW berjalan, sampai ketika beliau berada di bukit yang memiliki jalanan menurun, unta kendaraan beliau menderum. Orang-orang berkata, “Hal... hal” tapi unta itu memaksa tetap menderum, mereka berkata, “Unta Qashwa` mogok. Unta Qashwa` mogok” Lalu Nabi SAW bersabda, “*Unta Qashwa` tidak mogok. Itu bukanlah karakternya, akan tetapi ia ditahan oleh yang menahan pasukan gajah.*” Kemudian beliau bersabda, “*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, mereka tidak meminta kepadaku satu langkah yang membuat mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah, melainkan aku akan memberikannya kepada mereka.*” Kemudian beliau memhentaknya, unta itu pun melompat bangkit.

Perawi berkata: Lalu beliau meninggalkan para sahabat sampai akhirnya beliau singgah di ujung Hudaibiyah di tepi sumur yang sedikit airnya dan sedang dikerumuni banyak orang. Tidak lama orang mengerumuni sumur itu, tiba-tiba mereka menghabiskannya, dan rasa haus itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau mencabut sebuah anak panah dari tempatnya, kemudian beliau memerintahkan mereka untuk menancapkannya di sana, maka demi Allah, selalu saja mengalirkan air segar pada mereka, sampai mereka merasa senang sekali. Sementara mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Budail bin Warqa` Al Khuza'i dalam sebuah kelompok orang dari kaumnya suku Khuza'ah datang. Dulu mereka adalah kepercayaan Rasulullah dari penduduk suku Tihamah, Ia berkata, “*Sesungguhnya aku biarkan Ka'b bin Lu'ai dan Amir bin Lu'ai singgah mengambil air di tanah Hudaibiyah. Bersama mereka ada beberapa ekor unta baru melahirkan yang masih menyusukan anaknya dan menjadi induk yang ditemani anak-anaknya. Mereka akan memerangi dan menghalangi engkau dari*

*** Ahmad menambahkan, “Lalu mereka berangkat.”

Baitullah." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kami datang tidak untuk memerangi seorang pun, tapi kedatangan kami akan menjalankan ibadah umrah. Sesungguhnya kaum Quraisy telah dilemahkan kekuatannya dan dibuat rugi oleh perang. Jika mereka mau, aku akan memberikan mereka tempo untuk bebas berlalu tanpa terhalang apapun antara aku dan banyak orang. Jika aku menang, maka kalau mereka mau masuk agama yang dipeluk banyak orang, mereka dapat melakukannya, kalau tidak, mereka dapat beristirahat dari kelelahan berperang.⁴⁴² Tapi jika mereka enggan, maka demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya; sungguh aku akan memerangi mereka atas nama urusan agamaku ini hingga akhirnya siapa yang menang lebih dulu, dan sungguh Allah akan meluluskan urusan-Nya." Budail berkata, "Aku akan menyampaikan kepada mereka apa yang engkau ucapkan." Perawi berkata, "Iapun pergi mendatangi kaum Quraisy, ia berkata, "Sesungguhnya kami datang kepada kalian dari laki-laki ini (Nabi SAW.) dan aku mendengarnya berkata, "Jika kalian mau agar kami menawarkannya kepada kalian, kami akan melakukannya." Orang-orang bodoh diantara mereka berkata, "Kami tidak membutuhkan kabar apa-apa tentangnya darimu." Orang yang mempunyai pandangan di antara mereka berkata, "Sampaikan apa yang kamu dengar darinya." Aku mendengar ia berkata, "Begini, begini." Iapun menceritakan apa yang dikatakan oleh Nabi SAW. Lalu Urwah bin Mas'ud berdiri seraya berkata, "Hai kamuku! Bukankah kalian adalah orangtua?" Mereka menjawab, "Ya." Ia bertanya lagi, "Bukankah kalian adalah anak?" Mereka menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Apakah kalian mencurigai aku?" Mereka menjawab, "Tidak." Ia bertanya, "Bukankah kalian tahu bahwa aku minta bantuan kepada orang-orang Ukazh⁴⁴³ . Sewaktu mereka enggan, aku datang kepada kalian membawa isteri, anak dan orang-orang yang taat kepadaku?" Mereka menjawab, "Ya." Ia berkata, "Sesungguhnya orang ini telah menawarkan kondisi baik kepadamu. Terima kasih dan biarkan aku mendatanginya." Mereka

⁴⁴² Dalam riwayat lain, "Hingga lututku terpisah dengan badanku.

⁴⁴³ Maksunya: Aku mengajak mereka untuk berperang karena membantumu. 'Ukazh' kedudukannya dalam ilmu shaf' adalah ghairu munsharif (kata yang tidak menerima perubahan), namun terkadang ia menerima perubahan kata.

berkata, "Datangilah ia." Iapun mendatangi beliau dan mulai berbicara dengan Nabi SAW Lalu Nabi SAW mengatakan senada dengan ucapan beliau kepada Budail. Saat itu juga Urwah berkata, "Hai Muhammad! Apa pendapatmu jika engkau menghabisi kepentingan kaummu. Apakah engkau mendengar seorang Arab membinasakan keluarganya sebelummu? Kalau ada yang lain, maka sesungguhnya demi Allah, aku tidak melihat beberapa tokoh, dan sungguh aku akan melihat beberapa kelompok orang yang patut untuk menghindar darimu dan meninggalkanmu!" Lalu Abu Bakar RA berkata kepadanya, "Tutup mulutmu! Apakah kami akan menghindar dan meninggalkannya?" Ia bertanya, "Siapa orang ini?" Para sahabat menjawab, "Abu Bakar." Abu Bakar berkata, "Demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya; Seandainya tidak ada jasa yang pernah kamu miliki terhadapku dan belum aku balas, tentu aku akan menjawabmu."

Perawi berkata: Urwah mulai berbicara dengan Nabi SAW setiap kali ia berbicara. Diriwayatkan, ia memegang jenggot beliau^{*}. Al Mughirah bin Syu'bah berdiri di depan Nabi SAW sedang pedang ada di tangannya dan ia mengenakan baju besi. Maka setiap kali Urwah mengulurkan tangan ke jenggot Rasulullah SAW, Al Mughirah memukul tangannya dengan bagian bawah sarung pedang dan berkata kepada Urwah, "Enyahkan tanganmu dari jenggot Rasulullah SAW." Urwah mengangkat kepalanya seraya bertanya, "Siapa orang ini?" Para sahabat bertanya, "Mughirah bin Syu'bah" Urwah berkata, "Hai pengkhianat! Bukankah aku berupaya dalam pengkhianatan yang kamu lakukan?"^{**} Dulu Al Mughirah menemani suatu kaum di masa jahiliyah, lalu ia membunuh mereka dan mengambil harta mereka.

-
- Al Hafizh berkata, "Sudah menjadi tradisi bangsa Arab, seseorang meraih jenggot orang yang berbicara dengannya, lebih-lebih di saat saling bersikap lemah lembut. Pada umumnya, hal itu hanya dilakukan oleh seseorang kepada orang yang setingkat dengannya. Akan tetapi beliau SAW dulu mempersilakan untuk melakukan hal itu kepada Urwah karena ia atas nama suka dan merasa kasihan padanya. Sementara Al Mughirah menghalanginya karena memuliakan dan mengagungkan Nabi SAW."
 - Maksudnya: Bukankah aku telah berupaya menolak kejahatan pengkhianatanmu." Urwah memberi isyarat kepada masa lalu yang terjadi pada Al Mughirah sebelum ia masuk Islam dan pembunuhan yang dilukannya terhadap tiga belas orang dari Tsaqif karena berkianat. Lihat *Al Fath*.

Kemudian ia datang lalu masuk Islam. Lalu Nabi SAW bersabda, "Masalah masuk Islam, aku terima. Adapun masalah harta, maka aku tidak ada urusan apa-apa dengannya." Kemudian sesungguhnya Urwah mulai melayangkan pandangannya kepada para sahabat Nabi SAW.

Perawi berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW tidak berdahak melainkan dahaknya tepat jatuh di telapak tangan seorang sahabat, lalu ia menggosokkan dahak itu pada wajah dan kulitnya. Bila beliau menyuruh mereka, mereka pun segera menuruti perintahnya. Bila beliau mau berwudhu, hampir saja mereka saling berkelahi demi menyiapkan air wudhu beliau. Bila beliau berbicara. Diriwayatkan, mereka merendahkan suara di hadapan beliau. Mereka tidak menajamkan pandangan kepada beliau karena mengagungkan. Urwah pun kembali kepada para sahabatnya, lalu ia berkata, "Hai kaumku! Demi Allah, sungguh aku pernah menjadi utusan kepada Raja-Raja. Aku menjadi utusan ke Raja Qaishar, Kisra dan Al Najasyi. Demi Allah, aku tidak melihat seorang Rajapun yang diagungkan oleh para sahabatnya seperti pengagungan yang dilakukan oleh sahabat Muhammad. Demi Allah, ia tidak berdahak^{*} melainkan dahak itu jatuh tepat di telapak tangan seorang sahabatnya lalu digosokkannya ke wajah dan kulitnya. Bila beliau menyuruh mereka, mereka pun segera menuruti perintahnya. Bila beliau mau berwudhu, hampir saja mereka saling berkelahi demi menyiapkan air wudhu beliau. Bila beliau berbicara. Diriwayatkan, mereka merendahkan suara di hadapan beliau. Mereka tidak menajamkan pandangan kepada beliau karena mengagungkan. Dan sesungguhnya ia telah menawarkan kepada kamu keadaan baik, karena itu terimalah." Lalu seorang dari Bani Kinanah berkata, "Biar aku yang akan mendatanginya." Mereka berkata, "Datangilah ia." Sewaktu ia mendekati Nabi SAW dan para sahabatnya, Rasulullah SAW bersabda, "Ini si Fulan. Ia berasal dari

* Aku katakan, "Mereka melakukan hal itu, karena mengambil berkah beliau SAW dan juga cinta kepadanya. Nabi SAW sendiri telah mengakui hal itu karena ada hikmah yang tinggi, hikmah itu tempak jelas dalam kisah yang akan datang. Ada keterangan yang memberi pengertian bahwa Nabi SAW membelokkan mereka dari hal itu dalam kejadian lain, sebagaimana aku nyatakan dalam beberapa buku yang telah aku susunan. Lihat *Silsilah Al Ahadits Al Shahihah* (2998).

kaum yang mengagungkan unta, karena itu, kirimkan unta kepadanya.” Lalu unta dikirim kepadanya. Orang-orang menyambutnya seraya memenuhi panggilan. Ketika ia melihat pemandangan seperti itu, ia berkata, “Mahasuci Allah! Tidak patut mereka dihalang-halangi datang ke Baitullah.” Sewaktu ia kembali kepada para sahabatnya, ia berkata, “Aku melihat unta itu telah dikalungi dan diberi tanda, karenanya aku tidak berpandangan bahwa mereka perlu dihalang-halangi datang ke Baitullah.” Lalu seorang dari mereka yang disebut Mikraz bin Hafsh berdiri dan berkata, “Biar aku akan mendatanginya.” Mereka berkata, “Datangilah ia.” Sewaktu ia mendekati Nabi dan para sahabat, Nabi SAW bersabda, “Ini Mikraz. Ia adalah seorang yang jahat.” Lalu ia mulai berbicara dengan Nabi SAW. Ketika ia sedang berbicara dengan beliau, tiba-tiba Suhail bin Amr datang, —Ma’mar berkata, “Ayyub mengabarkan kepadaku dari Ikrimah, bahwa sewaktu Suhail bin Amr datang, Nabi SAW bersabda, “Sungguh urusan kamu telah mudah.”— * Ma’mar berkata, “Al Zuhri berkata dalam haditsnya, “Lalu Suhail bin Amr datang lalu berkata, “Bawa kemari. Tuliskan sebuah surat antara kami dan kamu.” Lalu Nabi SAW memanggil penulis, Nabi SAW bersabda, “Tulislah: *Bismillaahirrahmaanirrahiim* (Dengan nama Allah yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang).” Suhail bertanya, “*Arrahman*; demi Allah, aku tidak tahu apa itu? Tapi tulislah: *Bismikallaahumma* (Dengan nama-Mu ya Allah), sebagaimana kamu pernah tulis.” Kaum muslimin berkata, “Demi Allah, kami tidak akan menulis kecuali *bismillaahirrahmaanirrahiim* (Dengan nama Allah Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang).” Nabi SAW bersabda, “*Tulislah: Bismikallaahumma* (Dengan nama-Mu ya Allah).”, kemudian beliau bersabda, “*Ini keputusan yang ditetapkan Muhammad utusan Allah.*” Suhail berkata, “Demi Allah, seandainya kami meyakini bahwa engkau utusan Allah, tentu kami tidak menghalangimu datang ke Baitullah, kami tidak memerangimu. Tapi

-
- Aku katakan, “Ini termasuk jenis riwayat yang *mursal* dari Ikrimah. Hal ini tidak sesuai dengan persyaratan *shahih*. Al Hafizh telah berkata, “Aku belum menemukan orang yang meriwayatkannya secara *maushul* dengan menyebutkan Ibnu Abbas di dalamnya, tapi hadits ini mempunyai hadis pendukung yang *maushul* menurut Ibnu Abu Syaibah dari hadits Salamah bin Al Akwa’. Juga bagi Ath- Thabarani, serupa dengannya dari hadis Abdullah bin As-Sa`ib.”

tulislah: Muhammad bin Abdullah" Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah, sesungguhnya aku adalah utusan Allah, dan jika memang kamu tetap mendustakan, tulislah: Muhammad bin Abdullah." –Az-Zuhri berkata, "Hal itu disebabkan sabda beliau, "Tidaklah mereka memintaku suatu tingkah yang di dalamnya mereka mengagungkan kehormatan-kehormatan Allah, melainkan aku akan memberikannya." - Nabi SAW bersabda kepadanya, "Dengan syarat kamu memberi kebebasan untuk berlalu antara kami dan Baitullah, agar kami dapat melakukan thawaf di sana." Suhail berkata, "Demi Allah, bangsa arab tidak akan bercerita bahwa kami direbut secara paksa, tapi kesempatan itu (kami berikan) pada tahun depan." Iapun menuliskannya. Lalu Suhail berkata, "Dan dengan syarat bahwa tidak seorangpun dari kami datang kepadamu —meskipun ia memeluk agamamu—, melainkan engkau harus mengembalikan orang itu kepada kami, dan engkau berikan kebebasan untuk berbuat sesuatu antara kami dengannya." Orang-orang Islam tidak menyukai hal itu, mereka memprotesnya, seraya berkata, "Mahasuci Allah! Bagaimana mungkin ia dikembalikan kepada orang-orang musyrik, padahal ia datang sebagai muslim." Suhail hanya menginginkan persyaratan seperti itu. Akhirnya Nabi SAW menuliskan perjanjian sesuai dengan persyaratan itu. Ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba Abu Jandal bin Suhail bin Amr masuk berjalan dalam keadaan terikat. Ia telah keluar dari dataran rendah Makkah, sampai bergabung di tengah-tengah orang-orang Islam. Lalu Suhail berkata, "Hai Muhammad! Inilah orang pertama yang aku tagih engkau untuk mengembalikannya kepadaku." Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya kami tidak merusak isi surat perjanjian itu sesudahnya." Suhail berkata, "Kalau begitu, demi Allah, aku tidak perlu mengadakan perjanjian damai apa-apa lagi selamanya." Nabi SAW bersabda, "Perkenankanlah ia karenaku." Suhail berkata, "Aku tidak akan memperkenankan ia karenamu." Beliau bersabda, "Ya, lakukan (keinginanku)." Ia berkata, "Aku tidak akan melakukannya." Mikraz berkata, "Tapi kami telah memperkenankannya karenamu." Abu Jandal berkata, "Hai golongan orang-orang Islam! Apakah aku dikembalikan kepada orang-orang musyrik, padahal aku telah datang sebagai muslim? Apakah kalian tidak melihat apa yang sudah aku alami?" Ia telah disiksa dengan siksaan berat karena berpihak kepada Allah. Lalu, hari itu beliau

mengembalikan Abu Jandal kepada ayahnya, Suhail bin Amr. Dan tidak seorangpun pernah datang kepada beliau, melainkan beliau mengembalikannya waktu itu, meskipun ia muslim. Umar bin Al Khathhab berkata: Akupun mendatangi Nabi SAW dan ku katakan, "Bukankah engkau benar-benar seorang Nabi?" Beliau menjawab, "Ya." Aku berkata, "Bukankah kita ada di atas kebenaran, sementara musuh kita berada di atas kebatilan?" Beliau menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Jika demikian, mengapa kita berikan kehinaan pada agama kita?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku utusan Allah dan aku tidak durhaka kepada-Nya, Dia-lah yang akan menolongku.*" Aku berkata, "Dan bukankah engkau pernah mengatakan bahwa kita akan datang ke Baitullah lalu melakukan thawaf di sana?" Beliau menjawab, "Ya. Lalu apakah aku harus mengabarkan kepadamu bahwa kita mendatanginya tahun ini?" Umar berkata: Aku menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya engkau pasti akan mendatanginya dan melakukan thawaf di sana.*"

Umar berkata: Lalu kudatangi Abu Bakar dan ku katakan, "Hai Abu Bakar! Bukankah ini benar-benar seorang Nabi?" Abu Bakar menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Bukankah kita ada di atas kebenaran sedang musuh kita berada di atas kebatilan?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya lagi, "Kalau begitu, kenapa kita memberikan kehinaan pada agama kita?" Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya beliau adalah utusan Allah dan beliau tidak durhaka kepada-Nya. Dia-lah yang akan menolongnya. Karena itu berpeganglah pada perintah dan larangan beliau. Demi Allah, sesungguhnya beliau berada di atas kebenaran." Aku bertanya, "Bukanlah ia pernah mengatakan kepada kita bahwa kita akan datang ke Baitullah dan melakukan thawaf di sana." Abu Bakar menjawab, "Ya. Lalu apakah beliau mengabarkan kepadamu bahwa engkau akan mendatanginya tahun ini?" Aku jawab, "Tidak." Ia berkata, "Sesungguhnya engkau akan mendatanginya dan melakukan thawaf di sana."

Al Zuhri berkata: Umar berkata, "Karena tindakanku itu lalu aku melakukan beberapa amal."²⁰ Ia berkata, "Sewaktu penulisaan

²⁰ Maksudnya: jenis-jenis amal kebajikan, seperti sedekah, puasa, shalat, dan memerdekaan budak, agar dapat menghapus dosa keburukan ucapan yang kukatakan hari itu.

perjanjian selesai, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabatnya, "*Bangunlah kalian lalu sembelihlah hewan kurban, kemudian bercukurlah.*" Perawi berkata, "Demi Allah, tidak seorangpun dari mereka mau bangun berdiri, sampai beliau mengucapkan kata-kata itu tiga kali. Ketika tidak satupun dari mereka mau berdiri, beliau masuk ke tempat Ummu Salamah, lalu beliau menuturkan sikap para sahabat yang beliau jumpai. Ummu Salamah berkata, "Wahai Nabi Allah! Apa engkau menyukai hal itu (orang-orang bercukur)? Keluarlah, kemudian jangan engkau berbicara sepihak katapun kepada satu dianatara mereka, sampai engkau menyembelih hewan kurban dan memanggil orang yang mencukurmu, lalu ia mencukurmu." Beliaupun keluar dan tidak berbicara dengan seorangpun dari mereka sampai beliau melakukan apa yang disarankan Ummu Salamah itu; beliau menyembelih hewan kurban, memanggil tukang cukur beliau lalu tukang cukur itu mencukur beliau. Sewaktu mereka melihat hal itu, serta merta mereka bangun, menyembelih hewan kurban dan sebagian mereka mencukur sebagian lain sampai hampir saja sebagian mereka membunuh lainnya karena sedih.

Kemudian (Dalam riwayat lain: Tidak satupun yang mendatangi beliau kecuali beliau mengembalikannya saat itu, meskipun ia sudah muslim dan) beberapa perempuan mukmin yang ikut berhijrah^{*} datang kepada beliau. Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith termasuk orang-orang yang pergi menuju Rasulullah SAW waktu itu, sedang ia masih muda. Lalu keluarganya datang meminta Nabi SAW mengembalikan kepada mereka, tapi beliau tidak mau mengembalikannya kepada mereka. Allah Ta'ala menurunkan (Dalam riwayat lain: karena ada ayat yang Allah turunkan perihal mereka): "*Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka ... pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir;*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 10). Lalu Umar menceraikan dua perempuan yang menjadi isterinya di masa

-
- Melihat apa yang zhahir dalam pernyataan itu, bahwa mereka para perempuan mukmin datang berhijrah kepada beliau sedang beliau di Hudaibiyah, padahal yang benar tidak demikian. Mereka datang kepada beliau sesudahnya di tengah-tengah waktu itu. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam riwayat ke-dua. Telah dijelaskan oleh Al Hafizh.

syirik. Lalu salah satu dari keduanya diperisteri Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan yang lain diperisteri oleh Shafwan bin Umayyah. Kemudian Nabi SAW kembali ke Madinah.

Beliau didatangi Abu Bashir, seorang dari Quraisy, sedang dia sudah muslim. Orang-orang Quraisy mengutus dua orang untuk mencarinya, mereka berkata, "Tepatilah perjanjian yang engkau buat untuk kita", beliaupun menyerahkannya kepada dua orang utusan itu. Keduanya pergi membawa Abu Bashir, sampai di Dzul Hulaifah, keduanya singgah untuk makan buah kurma milik mereka. Abu Bashir berkata berkata kepada salah satunya, "Demi Allah, sungguh aku lihat pedangmu ini bagus hai Fulan!" Yang satunya segera siap menghunus pedang, lalu berkata, "Ya. Demi Allah, pedang itu sungguh bagus. Aku telah mencobanya dan kemudian mencobanya lagi." Abu Bashir berkata, "Perlihatkan kepadaku agar aku dapat memandangnya." Orang itupun memberi kesempatan kepada Abu Bashir untuk melihatnya, lalu Abu Bashir memukulnya hingga membunuhnya. Orang yang satunya melarikan diri sampai ke Madinah. Ia berlari masuk ke masjid. Rasulullah SAW bersabda saat beliau melihatnya, "*Sungguh orang ini telah melihat sesuatu yang menakutkan.*" Sewaktu ia sampai kepada Nabi SAW, ia berkata, "Demi Allah, temanku dibunuh dan sesungguhnya akupun akan dibunuh." Abu Bashir datang dan berkata, "Wahai Nabi Allah! Demi Allah, Allah telah memenuhi tanggungan engkau. Engkau telah mengembalikanku kepada mereka, kemudian Allah menyelamatkanku dari mereka." Nabi SAW bersabda, "*Wailu ummihi*⁴⁴⁴". Ia akan mengobarkan perperangan, kalau saja ada seorang yang menguntungkan baginya." Sewaktu Abu Bashir mendengar hal itu, ia tahu bahwa beliau akan mengembalikannya kepada mereka. Iapun pergi sampai ke tepi pantai. Perawi berkata, "Abu Jandal bin Suhail melarikan diri dari orang-orang Quraisy, lalu menemui Abu Bashir, sehingga tidak satupun orang yang telah masuk Islam pergi dari tekanan kaum Quraisy, melainkan ia menemui Abu Bashir, sampai terkumpul sebuah kelompok dari orang-orang yang melarikan diri itu.

⁴⁴⁴ Kalimat ejekan yang diucapkan oleh bangsa Arab ketika mereka memuji, namun mereka tidak memaksudkannya untuk mengejek, sebab kata '*Al wail*' adalah kehancuran.

Lalu demi Allah, tidak satupun rombongan unta Quraisy yang mereka dengar pergi ke Syam, melainkan mereka menghalang-halangi, lalu membunuh dan mengambil hartanya. Menyikapi hal ini, orang-orang Quraisy mengirim utusan kepada Nabi SAW, mereka memprotes dan meminta beliau agar mengirim orang kepada kelompok Abu Bashir⁴⁴⁵ itu untuk menyampaikan: "Barang siapa mau datang kepada beliau, maka ia aman." Beliaupun mengirim utusan kepada mereka. Lalu Allah Ta'ala menurunkan, "*Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka... menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliyah.*" (Qs. Al Fath [40]: 24-26), kesombongan mereka adalah bahwa mereka tidak mau mengakui beliau sebagai Nabi, tidak mau mengakui "*Bismillahirrahmaanirrahiim*" (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) dan mereka menjadi penghalang antara Nabi dan para sahabat dengan Baitullah."

٤٣٢ - وَقَالَ عُقَيْلٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ: قَالَ عُرْوَةُ فَأَخْبَرَنِي عَائِشَةُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَمْتَحِنُهُنَّ. [بِهَذِهِ الْأَيْةِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ إِلَى غَفُورٍ رَّحِيمٍ . قَالَ عُرْوَةُ قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا الشَّرْطِ مِنْهُنَّ قَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ كَذَّبَأَيْتُكَ كَلَامًا يُكَلِّمُهَا بِهِ وَاللَّهِ مَا مَسَّتْ يَدَهُ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ فِي الْمُبَايِعَةِ وَمَا بَأَيَّهُنَّ إِلَّا بِقَوْلِهِ]

432. Uqail berkata dari Az-Zuhri: Urwah berkata, "Lalu Aisyah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW pernah menguji perempuan-perempuan yang berhijrah, dengan adanya ayat ini, '*Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah*

⁴⁴⁵ Seperti yang tertera dalam riwayat Ahmad. Adapun Ibnu Ishak menambahkannya dalam *As-Sair* (3/338) *Fa awaahum rasuulullah SAW fa qadimuu alaihil madinah*".

kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka... Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Qs. Al Mumtahanah (60):10-12). Barangsiapa mengakui syarat ini, Rasulullah SAW bersabda kepadanya, “Aku telah membai’atmu”; berupa kalimat yang beliau ucapkan kepada keduanya. Demi Allah, tangan beliau tidak pernah tersentuh tangan perempuan (bukan mahram) sama sekali dalam membai’at. Beliau membai’at perempuan-perempuan itu hanya dengan ucapan.”⁴⁴⁶

٤٣٣ - وَبَلَغَنَا اللَّهُ لَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى أَنْ يَرْدُوا إِلَيِّ الْمُشْرِكِينَ مَا أَنْفَقُوا عَلَى مَنْ هَاجَرَ مِنْ أَزْوَاجِهِمْ، وَحَكَمَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَنْ لَا يُمْسِكُوا بِعِصْمِ الْكَوَافِرِ، أَنْ عُمَرَ طَلَقَ امْرَأَتَيْنِ - قَرِيبَةَ بْنَتَ أَبِيهِ أُمِّيَّةَ وَأَنَّتَهَا جَرَوْلَ الْخُزَاعِيَّ - فَتَرَوَّجَ قَرِيبَةَ مُعَاوِيَةَ وَتَرَوَّجَ الْأَخْرَى أَبُو حَمْمَةَ فَلَمَّا أَبَى الْكُفَّارُ أَنْ يُقْرِبُوا بِأَدَاءِ مَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى : (وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِهِمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقِبُهُمْ) وَالْعَقْبُ مَا يُؤَدِّي الْمُسْلِمُونَ إِلَى مَنْ هَاجَرَتْ امْرَأَتُهُ مِنَ الْكُفَّارِ، فَأَمَرَ أَنْ يُعْطَى مَنْ ذَهَبَ لَهُ زَوْجٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ مَا أَنْفَقَ مِنْ صَدَاقِ نِسَاءِ الْكُفَّارِ الَّاتِي هَاجَرُنَّ، وَمَا تَعْلَمُ أَنْ أَحَدًا مِّنَ الْمُهَاجِرَاتِ ارْتَدَّ بَعْدَ إِيمَانِهَا.

وَبَلَغَنَا أَنَّ أَبَا بَصِيرَ بْنَ أَسِيدِ الشَّقَفِيَّ قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ مُؤْمِنًا مُهَاجِرًا فِي الْمُدَّةِ، فَكَبَّ الْأَخْتَسُ بْنُ شَرِيقٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُهُ أَبَا بَصِيرَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

⁴⁴⁶ 432- Hadis ini *mu’allaq* dan penulis telah meriwayatkannya secara *maushul* di awal bab: Syarat-syarat, dan aku merasa cukup dengan hadits (1219).

433. Telah sampai berita kepada kami, bahwa sewaktu Allah Ta'ala menurunkan perintah agar Nabi dan para sahabat mengembalikan apa yang telah orang-orang musyrik berikan kepada isteri-isteri mereka yang berhijrah dan memutuskan bahwa kaum muslimin tidak boleh mempertahankan perkawinan dengan perempuan-perempuan kafir; Umar menceraikan dua isteri: Quraibah binti Abu Umayyah dan puteri Jarwal Al Khuza'i. Lalu Quraibah diperisteri oleh Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan yang satunya diperisteri oleh Abu Jahm. Sewaktu orang-orang kafir tidak mau mengakui pembayaran harta yang diberikan kaum muslimin kepada isteri-isteri mereka, Allah Ta'ala menurunkan, "Dan jika seseorang dari isteri-isterimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka." Kata 'Al aqb' dalam ayat di atas berarti: Sesuatu yang dibayarkan kaum muslimin kepada orang kafir yang isterinya ikut berhijrah. Maka diperintahkan agar diberikan mahar yang ia telah bayar kepada orang Islam yang isteri lari ke negeri kafir, dan kami tidak mengetahui seorang pun di antara wanita-wanita yang berhijrah menjadi murtad setelah ia beriman.

Telah sampai berita kepada kami, bahwa Abu Bashir bin Usaid Ats-Tsaqafi waktu itu datang kepada Nabi SAW, dalam keadaan beriman, berhijrah. Lalu Al Akhnas bin Syariq menulis surat untuk Nabi SAW, menanyakan Abu Bashir kepada beliau. Perawi menuturkan hadits selengkapnya.⁴⁴⁷

16. Bab: Syarat-syarat dalam Akad Pinjaman

٦٠٨ - وَقَالَ أَبْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَعَطَلَاءُ: إِذَا أَجَلَهُ فِي الْقَرْضِ جَازَ.

608 dan 609. Ibnu Umar dan Atha' RA berkata, "Bila menangguhkan (diberi tempo) dalam hal pinjaman kepada orang lain, maka hal itu diperbolehkan."⁴⁴⁸

⁴⁴⁷ 433- Sampai di sini ucapan Az-Zuhri. Ibnu Mardawiah meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku Tafsirnya.

⁴⁴⁸ 608 dan 609- Hadits sudah berlalu secara *mu'allaq* dari keduanya dengan redaksi serpa (43-*Al Istiqradh*/17-Bab) Di sana kami menyebutkan orang yang meriwayatkan keduanya secara *masihuul*.

(Aku katakan: Di dalamnya Penulis men-ta'liq sebagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu baru saja secara *mu'allaq*, 39-*Al Kafalah*/1-Bab/no. hadits *mu'allaq* 359)

17. Bab: Budak Mukatab dan Syarat-Syarat yang Menyalahi Kitab Allah yang Tidak Halal

٦١ - وَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ فِي الْمُكَاتَبِ: شُرُوطُهُمْ يَتَّهِمُونَ.

610. Jabir bin Abdullah RA berkata tentang budak *Mukatab*, "Syarat-syarat yang mereka ajukan, disepakati di antara mereka."⁴⁴⁹

٦١١ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ أَوْ عُمَرٌ: كُلُّ شَرْطٍ خَالِفٍ كِتَابَ اللَّهِ فَهُوَ باطِلٌ، وَإِنْ اشْتَرَطَ مِائَةً شَرْطًا. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ وَيَقُولُ عَنْ كُلِّيَّمَا عَنْ عُمَرَ وَابْنِ عُمَرَ

611. Ibnu Umar atau Umar RA berkata, "Setiap syarat yang menyalahi kitab Allah adalah batil, meskipun diajukan seratus kali."⁴⁵⁰

- Abu Abdullah berkata, "Keterangan itu diucapkan dari keduanya; Umar dan Ibnu Umar."

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut sebagian dari riwayat hadits Aisyah dalam kisah Barirah yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/73-Bab/no. hadits 1024)

⁴⁴⁹ 610- Sufyan Al Tsauri meriwayatkannya secara *mausul* dalam pembahasan tentang *Al Fara'idh* karyanya.

⁴⁵⁰ 611- Al Hafizh tidak men-takhrij-nya di sini dan juga dalam buku *Al Taghliq*.

**18. Bab: Mengajukan Persyaratan yang Diperbolehkan,
Pengecualian dalam Ikrar, Syarat-Syarat yang Dikenal Dekat
Oleh Banyak Orang, dan Bila Berkata, "Seratus Kecuali Satu
Atau Dua."**

٦١٢ - وَقَالَ أَبْنُ عَوْنَى عَنِ ابْنِ سِيرِينَ: قَالَ رَجُلٌ لِكَارِيَهِ: أَدْخِلْ رِكَابِكَ، فَإِنْ لَمْ أَرْجِعْ مَعْكَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا فَلَكَ مائَةُ دِرْهَمٍ، فَلَمْ يَخْرُجْ. فَقَالَ شَرِيفٌ: مَنْ شَرَطَ عَلَى نَفْسِهِ طَائِعًا غَيْرَ مُكْرِهٍ فَهُوَ عَلَيْهِ.

612. Ibnu Aun berkata dari Ibnu Sirin, "Seseorang berkata kepada orang yang menyewa, "Masukkan kendaraanmu, jika aku tidak berangkat bersamamu hari anu dan anu, maka kamu berhak mendapat seratus dirham", lalu ia tidak pergi, maka Syuraih berkata, "Barangsiaapa mensyaratkan sesuatu terhadap dirinya sendiri dengan suka hati tanpa dipaksa, maka syarat itu adalah tanggungannya."⁴⁵¹

٦١٣ - وَقَالَ أَيُوبُ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ: إِنْ رَجُلًا بَاعَ طَعَامًا، قَالَ: إِنْ لَمْ آتَكَ الْأَرْبَعَاءَ فَلَيْسَ بِيَنِي وَبِيَنِكَ بَيْعٌ، فَلَمْ يَحِيْ. فَقَالَ شَرِيفٌ لِلْمُشْتَرِي: أَئْتَ أَخْلَفْتَ، فَقَضَى عَلَيْهِ.

613. Ayyub berkata dari Ibnu Sirin, "Sesungguhnya seseorang menjual makanan dan berkata, "Jika aku tidak mendatangimu di hari rabu, maka antara aku dan kamu tidak ada jual beli" lalu ia tidak datang. Syuraih berkata kepada pembeli, "Engkau tidak menepati janji." Iapun memberi keputusan terhadapnya.⁴⁵²

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang dalam, 97-Al Tauhid/12-Bab)

⁴⁵¹ 612- Sa'id bin Manshur meriwayatkannya secara *maushul*.

⁴⁵² 613- Sa'id bin Manshur juga meriwayatkannya secara *maushul*.

19. Bab: Syarat-syarat dalam Waqaf

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang 55-*Al Washaya*/23-Bab)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

55. PEMBAHASAN TENTANG WASIAT

1. Bab Wasiat

٤٣٤ - وَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: وَصِيَّةُ الرَّجُلِ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ
وَقَوْلُ اللَّهِ تَعَالَى: كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا
الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبَيْنِ بِالْمَعْرُوفِ حَقًا عَلَى الْمُتَقْبِينَ فَمَنْ بَدَّلَهُ بَعْدَ مَا
سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يَدْلُوْنَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْهِمْ فَمَنْ خَافَ مِنْ
مُوصِّي جَنَفًا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحْ بَيْتَهُمْ فَلَا إِثْمٌ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ.
جَنَفًا: مَيْلًا مُتَحَاوِفَ مَائِلٌ

434. Dan, sabda Nabi SAW, "Wasiat seseorang itu tertulis di sisinya."⁴⁵³

Dan, firman Allah *Ta'ala*, "*Diwajibkan atas kamu, apabila seorang diantara kamu kadatangan(tanda-tanda) kematian, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapak dan kerabatnya secara makruf. (Ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertaqwa. Maka Barangsiapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Akan tetapi) Barangsiapa khawatir sebelah*

⁴⁵³ Dalam bab ini diriwayatkan secara *maushul* dan secara makna.

atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Qs. Al Baqarah [2]: 180-182)

Kata *janafan* berarti menyimpang (tidak seimbang) sedangkan makna *mutajaanif* adalah orang yang menyimpang.⁴⁵⁴

١٢٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: مَا حَقٌّ
أَمْرِيَ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُوصِي فِيهِ نِيَّتُ لَيْلَتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّةً مَكْتُوبَةً عِنْهُ.

1220. Dari Abdullah Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidak ada hak seorang muslim yang mempunyai suatu barang yang akan diwasiatkan menginap dua malam,"⁴⁵⁵ kecuali wasiatnya itu ditulis (*disaksikan*) di sisinya."

١٢٢١ - عَنْ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ حَتَّىْ رَسُولُ اللَّهِ أَخْيَ حُوَيْرِيَةَ بُنْتِ
الْحَارِثِ قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ عِنْدَ مَوْتِهِ دِرْهَمًا وَلَا دِينَارًا وَلَا عَبْدًا
وَلَا أَمَةً وَلَا شَيْئًا، إِلَّا بَعْلَةَ الْبَيْضَاءَ [الَّتِي كَانَ يَرْمَكُ ١٤٤/٥] وَسِلَاحَةً
وَأَرْضًا [بِخَيْرٍ ٣/٢٩] جَعَلَهَا [لِابْنِ السَّيْفِ] صَدَقَةً.

1221. Dari Amr bin Al Harits; saudara ipar Rasulullah SAW, yakni saudara laki-laki Juwairiah binti Al Harits (istri Nabi), ia berkata, "Rasulullah SAW ketika wafat tidak meninggalkan dirham atau dinar, hamba sahaya laki-laki atau perempuan, juga tidak —meninggalkan— suatu barang selain hewan bighal putih [yang pernah beliau naiki 5/144], senjata perang beliau dan sebidang tanah [di Khaibar 3/299] yang dijadikan sebagai sedekah [untuk Ibnu Sabil].

⁴⁵⁴ Ada juga yang menghukumi dengan *jar*, dan dalam riwayat lain ia sebagai kata ganti, *maa'il* menggantikan *mutamaayil*.

⁴⁵⁵ Sepertinya dan pembuangan kata, yang mestinya 'untuk menginap' dalam arti bahwa tidak diperbolehkan menginap pada satu kondisi kecuali wasiat telah tertulis disisinya.

١٢٢٢ - عن طلحة بن مصرف قال: سألت عبد الله بن أبي أوفى رضي الله عنهما: هل كان النبي ﷺ أوصى؟ فقال: لا. قلت: كيف كتب على الناس الوصيّة أو أمرُوا بالوصيّة [ولم يوصي ٦/٧٠] قال: أوصى بكتاب الله.

1222. Dari Thalhah bin Musharrif, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa RA, "Adakah Nabi SAW pernah berwasiat?" ia lalu menjawab, "Tidak." Lalu aku berkata, "Bagaimana wasiat itu diwajibkan kepada manusia" atau "mereka diperintahkan berwasiat [padahal beliau sendiri tidak pernah berwasiat? 6/107]" Abdullah berkata, "Beliau berwasiat (berpesan) dengan Kitab Allah (Al Qur'an)."

١٢٢٣ - عن الأسود قال: ذكرُوا عند عائشة أن علياً رضي الله عنهما كان وصياً فقالت: متى أوصى إليه وقد كنت مُسندته إلى صدرِي - أو قالت: حجري - فدعَا بالطست، فلقد اخترت في حجري فما شعرت أنه قد مات، فمتى أوصى إليه؟

1223. Dari Al Aswad, ia berkata, "Orang-orang menuturkan di hadapan Aisyah RA, bahwa Ali RA menerima wasiat (kekhilafahan), maka Aisyah berkata, "Kapan beliau berwasiat kepadanya, sedangkan aku adalah orang yang menyandarkan beliau pada dadaku -atau Ia berkata, "Dalam pangkuanku—, lalu beliau meminta wadah (dari tembaga), maka sungguh beliau memiringkan badan" pada

-
- * Ibnu Hibban meriwayatkannya dengan redaksi: Ia menjawab, "Beliau tidak meninggalkan apa-apa yang bisa beliau wasiatkan." Ada yang bertanya, "Bagaimana mungkin orang-orang diperintah berwasiat sementara beliau belum pernah berwasiat?" Ia menjawab, "Beliau berwasiat dengan Kitab Allah."
 - ** Jadi kapan beliau berwasiat kepadanya? maksudnya: Tentang kekhilafahan yang diakui oleh Sy'ah. Dalam hal itu mereka memalsukan hadits-hadits. Adapun wasiat selain menjadi khalifah, ada beberapa hadits tentangnya yang disebutkan sebagianya oleh Al Hafizh dalam *Al Fath*. Rujuklah di sana jika Anda mau. Di antaranya adalah hadis Ibnu Abu Aufa yang sebelumnya.

pangkuanku, lalu aku tidak merasakan bahwa beliau telah wafat. Jadi kapan beliau berwasiat kepadanya?"

2. Bab: Meninggalkan Ahli Waris dalam Keadaan Kaya (Cukup) Adalah Lebih Baik daripada Mereka Menengadah Kepada Manusia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd yang telah lalu, ijd. 1/23-*Al Jana'iz*/36-Bab/no. hadits 625)

3. Bab: Wasiat dengan Sepertiga Harta

٦٤- وَقَالَ الْحَسَنُ: لَا يَحُوزُ لِلنَّدْمِيْ وَصِيَّةً إِلَّا ثُلَثَةً. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَإِنْ أَخْكُمْ بِمَا يَتَّهِمُونَ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ.

614. Al Hasan (Al Bashri) berkata, "Tidak diperbolehkan bagi orang kafir dzimmi berwasiat kecuali sepertiga." Dan Allah Ta'ala berfirman, "*Dan adililah diantara mereka dengan apa yang diturunkan oleh Allah.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 49)⁴⁵⁶

١٢٤ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسَ رَوَيَّهُ قَالَ: لَوْ غَضِّ النَّاسُ إِلَى الرَّبِيعِ، لَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ: الْثَلَاثُ، وَالْفَلَقُ كَثِيرٌ.

1224. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Kalau saja orang-orang itu mau mengurangi sampai seperempat; karena Rasulullah SAW Bersabda, *"Sepertiga; dan sepertiga itu banyak."*

⁴⁵⁶ 614- Al Hafizh tidak men-takhrijinya.

Maksudnya: Kalau saja mereka mau mengurangi dari sepertiga bagian menjadi seperempat dalam wasiat, tentu hal itu lebih utama.

4. Bab: Ucapan Orang yang Berwasiat Kepada Orang yang Diwasiati, "Peliharalah Anakku." Dan, Pengakuan yang Diperbolehkan Bagi Orang yang Diwasiati

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/3-Bab/no. hadits 967)

5. Bab: Bila Orang Sakit Berwasiat dengan Memberi Isyarat yang Jelas dengan Kepalanya, Maka Hal Itu Diperkenankan

(Aku katakan: Dalambab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang, 87-*Al Diyat*/4-Bab)

6. Bab

٤٣٥ - لَا وَصِيَّةٌ لِوَارِثٍ.

435. Tidak ada wasiat untuk ahli waris.⁴⁵⁷

١٢٢٥ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: كَانَ الْمَالُ لِلْوَالِدِ، وَكَانَتِ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ، فَنَسْخَ اللَّهُ مِنْ ذَلِكَ مَا أَحَبَّ، فَجَعَلَ لِلذَّكَرِ مِثْلَ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ، وَجَعَلَ لِلأَبْوَيْنِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّلْطُسَ، وَجَعَلَ لِلْمَرْأَةِ الثُّمُنَ وَالرُّبْعَ، وَلِلرُّؤْجِ الشَّطَرَ وَالرُّبْعَ.

1225. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Dahulu harta adalah untuk anak dan wasiat adalah untuk kedua orangtua, lalu Allah menghapus (*menasakh*) apa yang Dia sukai dari hal demikian, maka

⁴⁵⁷ 435- Ini redaksi hadits *marfu'* yang tidak di-*takhrij* oleh penulis. hadits ini *shahih*. hadits ini mempunyai beberapa jalur dari sekelompok sahabat. Aku men-*takhrij*-nya dalam buku *Irwa' Al Ghilil* (1654).

Dia menetapkan nilai bagian dua anak perempuan untuk seorang anak laki-laki dan Dia menjadikan seperenam bagi kedua orangtua (bapak-ibu), untuk masing-masing keduanya, dan ia menjadikan seperdelapan dan seperempat untuk perempuan (istri) dan untuk suami adalah separuh dan seperempat.”

7. Bab: Sedekah Saat-Saat Akan Meninggal Dunia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu jld. 1/24-Az-Zakat/12-Bab/no. hadits 679)

8. Bab Firman Allah: “...Sesudah Dipenuhi Wasiat yang Ia Buat atau (Dan) Sesudah Dibayar Hutangnya.” (An-Nisa’[4]: 10-11)

وَيُذْكُرُ أَنْ شُرَيْحًا وَعُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ وَطَاؤْسًا وَعَطَاءً
وَابْنَ أَذَيْنَةَ أَجَازُوا إِقْرَارَ الْمَرِيضِ بِدَيْنِهِ.

615-619. Disebutkan bahwa Syuraih, Umar bin Abdul Aziz, Thawus, Atha` dan Ibnu Udzainah melangsungkan pengakuan orang sakit terhadap suatu hutang.⁴⁵⁸

⁴⁵⁸ 615-619- Keterangan Syuraih diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah dengan redaksi senada, dalam *sanad*-nya terdapat Jabir Al Ju'fi, ia seorang yang *dha'if*. Ia juga meriwayatkannya dari jalur lain dengan nilai yang lebih *dha'if* dibanding yang ini, akan tetapi keterangan tersebut mempunyai *sanad* yang lebih *shahih* dari ini. Adapun Umar bin Abdul Aziz, aku tidak menemukan orang yang meriwayatkannya secara *maushul* darinya. Untuk keterangan Thawus diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah darinya, di dalamnya terdapat Laits bin Abu Sulaim, ia seorang yang *dha'if*. Adapun keterangan ‘Atha` diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga, sedang para Perawinya orang-orang yang dipercaya. Untuk Ibnu Udzainah, namanya Abdurrahman. Ia pernah menjadi Qadih kota Bashrah, ia seorang Tabi'i yang dapat dipercaya, diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Syaibah juga dengan penyebutan *sanad* yang para perawinya adalah orang-orang yang dipercaya.

٦٢٠ - وَقَالَ الْحَسَنُ: أَحَقُّ مَا تَصَدَّقَ بِهِ الرَّجُلُ أَخِرَّ يَوْمٍ مِّنَ الدُّنْيَا وَأَوَّلَ يَوْمٍ مِّنَ الْآخِرَةِ.

620. Dan, Al Hasan berkata, "Yang paling patut untuk dipercaya pada seseorang adalah saat berada pada hari terakhir dari kehidupannya di dunia dan pada hari pertama dari kehidupannya di akhirat."⁴⁵⁹

٦٢١ و ٦٢٢ - وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ وَالْحَكَمُ: إِذَا أَبْرَأَ الْوَارِثَ مِنَ الدِّينِ بَرِئَ.

621 dan 622. Ibrahim dan Al Hakam berkata, "Apabila — orang sakit— membebaskan ahli waris dari hutangnya, maka ahli waris itu bebas (diperbolehkan)."⁴⁶⁰

٦٢٣ - وَأَوْصَى رَافِعُ بْنُ خَدِيجَ أَنْ لَا تُكْشَفَ امْرَأَةُ الْفَزَارِيَّةُ عَمَّا أَغْلَقَ عَلَيْهِ بَابُهَا.

623. Rafi' bin Khadij berwasiat agar istrinya; Al-Fazariyah tidak (boleh) disingkapkan dari apa yang ditutup pintu atasnya."⁴⁶¹

٦٢٤ - وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا قَالَ لِمَتْلُوكِهِ عِنْدَ الْمَوْتِ: كُنْتُ أَعْتَقْتُكَ حَازًَ.

624. Dan, Al Hasan berkata, "Apabila seseorang mengatakan kepada budaknya ketika ia hendak meninggal, "Aku sudah memerdekaanmu", maka hal itu dibenarkan."⁴⁶²

⁴⁵⁹ 620- Ad-Darimi meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

⁴⁶⁰ 621 dan 622- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya.

⁴⁶¹ 623- Al Hafizh juga tidak menemukan riwayat *maushul* padanya.

⁴⁶² 624- Al Hafizh tidak menemukan riwayat *maushul* padanya.

٦٢٥ - وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: إِذَا قَالَتِ النِّسَاءُ عِنْدَ مَوْتِهَا: إِنَّ زَوْجِي قَضَانِي وَقَبَضَتْ مِنْهُ حَازَ.

625. Dan, Asy-Sya'bi berkata, "Apabila seorang perempuan mengatakan ketika hendak meninggal dunia, "Sungguh suamiku telah memenuhi kepadaku dan aku telah menerima darinya", maka hal itu dibenarkan."⁴⁶³

٦٢٦ - وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: لَا يَحُوزُ إِقْرَارُهُ لِسُوءِ الظُّنُّ بِهِ لِلْوَرَثَةِ. ثُمَّ اسْتَخْسَنَ فَقَالَ: يَحُوزُ إِقْرَارُهُ بِالْوَدِيعَةِ وَالْبِضَاعَةِ وَالْمُضَارَّةِ.

626. Dan, sebagian ulama mengatakan, "Ikrarnya (orang yang sakit) yang dikarenakan buruk sangka (*su'uzhan*, pemikiran negatif) bagi ahli waris, tidak dibenarkan, lalu ia menganggap baik (istihsan) seraya berkata, "Ikrarnya dalam hal titipan dibenarkan, Barang dagangan dan akad bagi hasil (*mudharabah*)."⁴⁶⁴

٤٣٦ - وَقَدْ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِيَّاكُمْ وَالظُّنُّ فَإِنَّ الظُّنُّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ.

436. Dan, sungguh Nabi SAW bersabda, "Jauhilah prasangka (buruk) karena sesungguhnya prasangka itu adalah pembicaraan yang paling dusta."⁴⁶⁵

٤٣٧ - وَلَا يَحْلُّ مَالُ الْمُسْلِمِينَ لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: آتِهِ الْمُنَافِقُ إِذَا اؤْتَمِنَ خَانَ. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْتُوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا) فَلَمْ يَخُصْ وَارِثًا وَلَا غَيْرَهُ.

⁴⁶³ 625- Al Hafizh tidak men-takhrijinya.

⁴⁶⁴ 626- Hendaknya dianalisa siapa sebagian yang dimaksud itu? Yang terlihat dalam *Syarah Al 'Aini*, bahwa ia adalah Abu Hanifah -rahimahullah-.

⁴⁶⁵ 436- Hadis ini akan disebut riwayatnya secara *maushul* (67-An-Nikah/46-Bab)

437. Dan, tidak halal harta benda kaum muslimin; karena sabda Nabi SAW, "Tanda orang munafik itu; bila dipercaya, ia berkhianat."⁴⁶⁶

Dan, Allah Ta'ala berfirman, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..." (Qs. An Nisaa` [4]: 58), jadi Allah tidak mengkhususkan ahli waris atau yang lainnya.

٤٣٨ - فِيهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ .

438. Di dalamnya terdapat Abdullah bin Amr dari Nabi SAW.⁴⁶⁷

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Abu Hurairah yang telah lalu jld. 1/2-*Al Iman*/24-Bab/no. hadits 24)

9. Bab: Tafsir Firman Allah Ta'ala, "...Sesudah Dipenuhi Wasiat yang Ia Buat Atau (Dan) Sesudah Dibayar Hutangnya" (Qs. An Nisaa` [4]: 12)

٤٣٩ - وَيَذْكُرُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَضَىٰ بِالدِّينِ قَبْلَ الْوَصِيَّةِ. وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: (إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا) فَأَدَاءُ الْأَمَانَةِ أَحَقُّ مِنْ تَطْوِعِ الْوَصِيَّةِ.

439. Dan, dituturkan bahwa Nabi SAW membayar hutang sebelum wasiat.⁴⁶⁸

⁴⁶⁶ 437- Hadis itu telah berlalu, disebut secara *maushul* dari hadits Abu Hurairah dalam jld.1/2-*Al Iman*/24-Bab/no. hadits 24).

⁴⁶⁷ 438- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab yang baru saja disinggung (25-Hadis).

⁴⁶⁸ 439- Ahmad, At-Tirmidzi dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dari Ali dengan *marfu'* dan *sanad*-nya *dha'if*. hadits ini di-*takhrij* dalam buku *Al Irwa'* (1665), tapi di sana aku menyebutkan hadits pendukung yang kuat baginya.

Dan, firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.. " (Qs. An Nisaa' [4]: 58), maka melaksanakan amanat adalah lebih berhak (dikerjakan) daripada sunahnya berwasiat.

٤٤٠ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا صَدَقَةٌ إِلَّا عَنْ ظَهُورٍ غَنِيٍّ.

440. Dan, Nabi SAW bersabda, "Tidak ada (kewajiban) sedekah kecuali atas dasar kecukupan (telah menyelesaikan hutang)." ⁴⁶⁹

٦٢٧ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا يُوصِي الْعَبْدُ إِلَّا بِإِذْنِ أَهْلِهِ.

627. Dan, Ibnu Abbas berkata, "Budak tidak boleh berwasiat kecuali dengan izin tuannya." ⁴⁷⁰

٤٤١ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْعَبْدُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ.

441. Dan, Nabi SAW Bersabda, "Budak adalah penjaga dan pemelihara dalam harta tuannya." ⁴⁷¹

10. Bab: Bila Seseorang Mewakafkan Atau Berwasiat Kepada Kerabatnya dan Siapakah Kerabat Itu?

٤٤٢ - وَقَالَ ثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِي طَلْحَةَ: اجْعَلْهَا لِفُقَرَاءِ أَقْارِبِكَ.

⁴⁶⁹ 440- Ini bagian hadits dari Hakim bin Hizam, telah lalu dalam (24-Az-Zakat/20-Bab/no. hadits 684)

⁴⁷⁰ 627- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*. Aku berkata di sana (11/189) tidak ada pengecualian. keterangan ada pada Abdurrazzaq (9/90)

⁴⁷¹ 441- Ini sebagian kecil dari hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/11-Bab/no. hadits 147) secara *mu'allaq*, dan dalam (43-*Al Istiqradh*/20-Bab/no. hadits 1107) secara *maushul*.

442. Tsabit berkata: Dari Anas RA, Nabi SAW bersabda kepada Abu Thalhah, "Berikanlah (tanah Biruha) itu untuk kerabatmu yang fakir." Maka Abu Thalhah menyerahkannya kepada Hassan dan Ubai bin Ka'b.⁴⁷²

١٢٢٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّيْتُ ثَابِتَ: قَالَ اجْعَلْهَا لِفَقْرَاءِ قَرَبَتِكَ، قَالَ أَنَسٌ: فَاجْعَلْهَا لِحَسَانَ وَأَبِي بْنِ كَعْبٍ وَكَانَا أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنِّي، [وَلَمْ يَجْعَلْ لِي مِنْهَا شَيْئًا ٥/١٧٠] وَكَانَ قَرَابَةُ حَسَانٍ وَأَبِي مِنْ أَبِي طَلْحَةَ وَاسْمُهُ زَيْدُ بْنُ سَهْلٍ بْنُ الْأَسْوَدِ بْنُ حَرَامٍ بْنُ عَمْرُو بْنِ زَيْدٍ مَنَاهَ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ عَمْرُو بْنِ مَالِكٍ بْنِ النَّجَّارِ، وَحَسَانُ بْنُ ثَابِتٍ بْنِ الْمُنْذِرِ بْنِ حَرَامٍ، فَيَجْتَمِعُونَ إِلَى حَرَامٍ وَهُوَ الْأَبُ الثَّالِثُ، وَحَرَامُ بْنُ عَمْرُو بْنِ زَيْدٍ مَنَاهَ بْنِ عَدِيٍّ بْنِ عَمْرُو بْنِ مَالِكٍ بْنِ النَّجَّارِ، فَهُوَ يُجَمِّعُ حَسَانَ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأَبِي إِلَى سَيَّةِ آبَاءِ إِلَى عَمْرُو بْنِ مَالِكٍ، وَهُوَ أَبِي بْنِ كَعْبٍ بْنِ قَيْسٍ بْنِ عَيْبَدٍ بْنِ زَيْدٍ بْنِ مَعَاوِيَةَ بْنِ عَمْرُو بْنِ مَالِكٍ بْنِ النَّجَّارِ، فَعَمْرُو بْنُ مَالِكٍ يُجَمِّعُ حَسَانَ وَأَبَا طَلْحَةَ وَأَبِي إِيمَانَ.

1226. Dari Anas, seperti hadits Tsabit, ia berkata, "Berikanlah ia (tanah Biruha) kepada kerabatmu yang fakir." Anas berkata, "Maka ia (Abu Thalhah) memberikan tanahnya kepada Hassan dan Ubai bin Ka'b, Keduanya adalah kerabat yang lebih dekat kepadanya daripada aku. [Dan, ia tidak memberikan sedikitpun dari tanah itu kepadaku 5/170]."

⁴⁷² 442- Ini badian dari hadits yang Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Ahmad, Muslim, An-Nasa'i, dan lainnya. Penulis meriwayatannya secara *maushul* dengan redaksi senada melalui jahur lain dari Anas dalam hadits yang telah lalu (24-Az-Zakat/46-Bab/no. hadits 694), penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab ini melalui jahur ke-dua.

Kekerabatan Hassan dan Ubai kepada Abu Thalhah —namanya Zaid bin Sahl bin Al Aswad bin Haram bin Amr bin Zaid Manat bin Adi bin Amr bin Malik bin Al Najjar—, sedangkan Hassan adalah Ibnu Tsabit bin Al Mundzir bin Haram, maka keduanya (Abu Thalhah dan Hassan) bertemu pada Haram, ayah ketiga. Dan Haram adalah Ibnu Amr bin Zaid bin Manat bin Adi bin Amr bin Malik bin An-Najar, ia yang menghimpun Hassan, Abu Thalhah, dan Ubai hingga enam ayah, sampai Amr bin Malik, yaitu Ubai adalah Ubay bin Ka'b bin Qais bin Ubaid bin Zaid bin Mu'awiyah bin Amr bin Malik bin Al Najjar, jadi Amr bin Malik mempertemukan Hassan, Abu Thalhah, dan Ubai⁴⁷².

٦٢٨ - وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِذَا أُوصَى لِقَرَابَتِهِ فَهُوَ إِلَى آبَائِهِ فِي الْإِسْلَامِ.

628. Dan, sebagian ulama (Abu Yusuf) berkata, "Apabila seseorang berwasiat untuk kerabatnya, maka ia tertuju kepada bapak-bapaknya dalam Islam."⁴⁷³

٤٤٣ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمَّا تَرَكَتْ (وَأَنْذَرْ عَشِيرَاتُ الْأَقْرَبِينَ) جَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يُنَادِي: يَا بَنِي فَهْرٍ، يَا بَنِي عَدِيٍّ، لِبُطُونِ قُرَيْشٍ.

443. Ibnu Abbas berkata, "Sewaktu turun ayat, "Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (Qs. Al Syu'ara` [26]: 214); mulailah Nabi SAW memanggil, "Hai Anak keturunan Fihir! Hai anak keturunan 'Adi!", anak kabilah-kabilah Quraisy.⁴⁷⁴

* Ini termasuk pembicaraan Al Anshari, guru Al Bukhari, sebagaimana telah diperjelas oleh Al Hafizh.

⁴⁷³ 628- Dia adalah Abu Yusuf sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh.

⁴⁷⁴ 443- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam (65-*At-Tafsir*/26-Al Surat/3-Bab)

٤٤ - وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لَمَّا نَزَّلَتْ: وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ.

444. Abu Hurairah berkata, "Sewaktu turun ayat, "Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (Qs. Al Syu'ara` [26]: 214), Nabi SAW bersabda, "Hai golongan orang-orang Quraisy!"⁴⁷⁵

11. Bab: Apakah Kaum Perempuan dan Anak Termasuk Kerabat?

١٢٢٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ أُنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ -أَوْ كَلِمَةً تَحْوِهَا- اشْتَرُوا أَنفُسَكُمْ، لَا أَغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. يَا بَنِي عَبْدِ مَنَافِ [اشترُوا أَنفُسَكُمْ، ١٦١/٤] لَا أَغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. يَا عَبَّاسُ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ لَا أَغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. يَا صَفِيَّةَ عَمَّةَ رَسُولِ اللَّهِ لَا أَغْنِي عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. وَيَا فَاطِمَةَ بُنْتَ مُحَمَّدٍ سَلَّيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شِفْتُ مِنْ مَالٍ لَا أَغْنِي عَنِّكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا. (وَفِي طَرِيقٍ: اشترِيَا أَنفُسَكُمَا مِنَ اللَّهِ، لَا أَمْلِكُ لَكُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا، سَلَّانِي مِنْ مَالِي مَا شِئْتُمَا)

1227. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri ketika Allah Azza Wa Jalla menurunkan ayat, "Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat" (Qs. Al Syu'ara` [26]: 214), beliau bersabda, "Wahai golongan Quraisy —atau kalimat serupa itu—, [tebuslah dirimu sendiri 4/161], aku tidak dapat membelamu sedikitpun dari (adzab) Allah. Wahai anak keturunan 'Abdi Manaf, tebuslah dirimu sendiri, aku tidak dapat

⁴⁷⁵ 444- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab yang akan datang.

membelamu dari (adzab) Allah sedikitpun. Wahai Abbas bin Abdul Muththalib, aku tidak dapat membelaumu dari (adzab) Allah sedikitpun. Wahai Shafiyah, bibi (dari ayah) Rasulullah, aku tidak dapat membelaumu dari (adzab) Allah sedikitpun. Wahai Fathimah, puteri Muhammad SAW, mintalah kepadaku harta yang kamu inginkan, aku tidak dapat membelaumu dari (adzab) Allah sedikitpun.” (Dalam jalur periwayatan lain disebutkan: Tebuslah dirimu berdua dari (adzab) Allah, aku tidak berkuasa sedikitpun menolak (adzab) Allah pada kamu. Mintalah harta kepadaku sesukamu)

12. Bab: Apakah Orang yang Mewakafkan (Wafiq) Dapat Memanfaatkan Barang Wakafnya?

٦٦٩ - وَقَدْ اشْرَطَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنْ يُأْكُلَ مِنْهَا. وَقَدْ يَلِي الْوَاقِفُ وَغَيْرُهُ. وَكَذَلِكَ كُلُّ مَنْ جَعَلَ بَدَنَةً أَوْ شَيْئًا لِلَّهِ فَلَهُ أَنْ يَتَسْعَ بِهَا كَمَا يَتَسْعَ غَيْرُهُ وَإِنْ لَمْ يَشْرِطْ.

629. Umar RA Telah mensyaratkan: “Tidak berdosa bagi orang-orang yang mengurus wakaf, memakan (dari hasil wakaf).” Dan, terkadang orang yang mengurus adalah orang yang mewakafkan dan kadang orang lain. Demikian juga orang yang menjadikan seekor unta atau sesuatu untuk Allah, maka baginya dapat mengambil manfaat sebagaimana orang lain dapat mengambil manfaat, meskipun ia tidak mensyaratkan.⁴⁷⁶

⁴⁷⁶ 629- Ini bagian dari kisah wakaf Umar. Kisah itu akan disebutkan dengan lengkap secara *mausul* sebentar lagi (23-Bab)

13. Bab: Apabila Seseorang Sewakafkan Sesuatu Lalu Belum Menyerahkan Kepada Orang Lain, Maka Hal Itu Diperbolehkan (Sah)

٦٣٠ - لَأَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَوْقَفَ، وَقَالَ: لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلَيْهِ أَنْ يَأْكُلَ وَلَمْ يَخْصُّ إِنْ وَلَيْهِ عُمَرُ أَوْ غَيْرُهُ.

630. Karena Umar RA mewakafkan dan beliau bersabda, "Tidak berdosa bagi orang yang mewakafkan, memakan (hasil wakaf)", dan beliau tidak menentukan pengurusannya oleh Umar atau orang lain.⁴⁷⁷

٤٤٥ - قَالَ النَّبِيُّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَلَيْهِ طَلْحَةُ: أَرَى أَنْ تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبَيْنَ. فَقَالَ: أَفْعَلُ. فَقَسَّمَهَا فِي أَقْارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

445. Nabi SAW bersabda kepada Abu Thalhah, "Aku berpendapat bahwa kamu sedekahkan (tanah Biruha) untuk kerabat-kerabat", lalu ia berkata, "Aku akan melakukannya", lalu Abu Thalhah membagikannya kepada kerabat-kerabatnya dan anak-anak pamannya.⁴⁷⁸

⁴⁷⁷ 630- Ini bagian dari kisah wakaf Umar. Kisah itu akan disebutkan dengan lengkap secara *maushul* sebentar lagi (23-Bab).

⁴⁷⁸ 445- Ini adalah bagian kecil dari hadits Anas yang telah lalu dalam pembahasan tentang zakat dan baru saja disinggung.

14. Bab: Apabila Seseorang Mengatakan, "Rumahku Adalah Sedekah Untuk Allah", Tanpa Menjelaskan untuk Orang-Orang Fakir atau yang Lainnya, Maka Hal Itu Dibenarkan dan Ia Boleh Meletakkannya untuk Kerabat-Kerabat atau Menurut Keinginannya

٤٤٦ - قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَبِي طَلْحَةَ حِينَ قَالَ: أَحَبُّ أَمْوَالِي إِلَى بَيْرَحَاءَ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ، فَأَجَازَ النَّبِيُّ ﷺ ذَلِكَ.

446. Nabi SAW bersabda kepada Abu Thalhah ketika ia berkata, "Hartaku yang paling aku sukai adalah tanah Bairuha', dan sesungguhnya Bairuha' adalah sedekah untuk Allah", maka Nabi SAW membolehkan hal itu.⁴⁷⁹

٦٣١ - وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا يَحُوزُ حَتَّى يُبَيِّنَ لِمَنْ وَالْأَوَّلُ أَصْحَّ.

631. Dan, sebagian ulama mengatakan, "Tidak diperbolehkan —wakaf seperti demikian— sampai orang mewakafkan menjelaskan untuk siapa? Pendapat pertama lebih *shahih*".⁴⁸⁰

15. Bab: Apabila Seseorang Mengatakan, "Tanahku atau Kebunku Adalah Sedekah (Yang Pahalanya) untuk Ibuku, Maka Demikian Ini Sah, Meskipun Ia Tidak Menjelaskan Untuk Siapa Wakaf Itu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang sebentar lagi, 20-Bab)

⁴⁷⁹ 446- Ini adalah bagian kecil dari hadits yang baru saja disinggung.

⁴⁸⁰ 631- Ia adalah Al Imam Asy-Syafi'i sebagaimana diambil keterangan dari *Al Fath*.

16. Bab: Apabila Bersedekah atau Mewakafkan Sebagian Harta, Sebagian Budak atau Hewan-Hewan Miliknya, Maka Hal yang Demikian Ini Adalah Boleh (Sah)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ka'b bin Malik yang akan datang 64-*Al Maghazi*/81-Bab)

17. Bab: Orang yang Bersedakah Kepada Wakilnya Lalu Wakilnya Mengembalikan —Sedekah Tersebut— Kepadanya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas dalam bentuk *ta'liq* dan sudah berlalu dengan disebut *sanad*-nya jld. 1/24-*Az-Zakat*/46-Bab/no. hadits 694)

18. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Apabila Sewaktu Pembagian Itu Hadir Kerabat, Anak Yatim dan Orang Miskin, Maka Berilah Mereka dari Harta Itu. (Qs. An-Nisaa` [4]: 8)

١٢٢٨ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَزْعُمُونَ أَنَّ هَذِهِ الْآيَةُ مُسْخَتَةٌ، وَلَا وَاللَّهِ مَا تُسْخَتُ، (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: هِيَ مُحْكَمَةٌ وَلَيْسَتْ بِمُسْخَةٍ ٥/١٧٧) وَلَكِنَّهَا مِمَّا تَهَاوَنَ النَّاسُ، هُنَّا وَالْبَيَانُ: وَالَّذِي يَرِثُ وَذَلِكَ الَّذِي يَرْزُقُ، وَوَالَّذِي لَا يَرِثُ فَذَلِكَ الَّذِي يَقُولُ بِالْمَعْرُوفِ، يَقُولُ لَا أَمْلِكُ لَكَ أَنْ أُعْطِيكَ.

1228. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang mengira bahwa ayat ini dihapus (*di-nasakh*), tidak demi Allah, ayat ini tidak dihapus (Dalam jalur periyawatan lain: Ayat ini kukuh dan tidak dihapus 5/177), akan tetapi ia termasuk perkara yang diremehkan orang. Keduanya adalah wali (yang menguasai) yang menadapatkan warisan, itulah orang yang memberi bagian dan yang

seorang lagi tidak mewarisi, itulah orang yang berkata baik dan patut, ia berkata, "Aku tidak berkuasa memberikan apa-apa kepadamu."

19. Bab: Hukum Sunnah untuk Orang yang Meninggal Secara Mendadak Supaya Mereka Bersedekah untuknya dan Memenuhi Nadzar-Nadzarnya atas Nama yang Meninggal Dunia

١٢٢٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَسْتَفْتَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أُمِّيَ مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، [فَتُؤْفَىْتُ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ ٧/٢٣٢] فَقَالَ: أَفْضِلُهُ عَنْهَا [فَكَانَتْ سَنَةً بَعْدًا].

1229. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Sa'd bin Ubadah RA meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Sesungguhnya ibuku telah meninggal sedangkan ia menanggung nadzar, [namun ia wafat sebelum menunaikannya? 7/233]" beliau bersabda, "*Tunaikanlah nadzar itu atas namanya.*" [Maka sesudah itu menjadi sunnah.]

20. Bab: Bersaksi dalam Wakaf dan Sedekah

١٢٣٠ - عَنْ يَعْلَى أَنَّهُ سَمِعَ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: أَتَبَأْنَا ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ - أَخَا بَنِي سَاعِدَةَ - تُؤْفَىْتُ أُمِّيَ وَهُوَ غَائِبٌ، [عَنْهَا ٣/١٩١] فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أُمِّيَ تُؤْفَىْتُ وَأَنَا غَائِبٌ عَنْهَا، فَهَلْ يَنْفَعُهَا شَيْءٌ إِنْ تَصَدَّقَتْ بِهِ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنِّي أَشْهِدُكَ أَنَّ حَائِطَيِ الْمِحْرَابَ صَدَقَةٌ عَلَيْهَا.

1230. Dari Ibnu Abbas, bahwa Sa'd bin Ubadah RA, saudara bani Sa'idah, ibunya meninggal dunia sedang ia jauh [darinya 3/191], lalu ia datang kepada Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasuhullah,

sesungguhnya ibuku telah meninggal sedang aku berada jauh darinya, maka apakah ada sesuatu yang bermanfaat baginya bila aku bersedekah atas namanya?" Beliau menjawab, "Ya." Sa'd berkata, "Maka sesungguhnya aku persaksikan kepada engkau bahwa kebunku *al mikhraf* adalah sedekah untuknya."

21. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Berikanlah Kepada Anak-Anak Yatim (yang Sudah Baligh) Harta Mereka, Janganlah Kamu Menukar yang Baik dengan yang Buruk dan Janganlah Kamu Makan Harta Mereka Bersama Hartamu. Sesungguhnya Tindakan (Menukar Dan Memakan) Itu Adalah Dosa yang Besar.

Dan, Jika Kamu Takut Tidak Akan Dapat Berlaku Adil Terhadap (Hak-Hak) Perempuan yang Yatim (Bilamana Kamu Mengawininya), Maka Kawinilah Wanita-Wanita Lain yang Kamu Senangi..." (Qs. An-Nisaa' [4]: 2-3).

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang 65-*At-Tafsir*/4-Al Surat/1-Bab)

22. Bab: Firman Allah Ta'ala: "Dan, Ujilah Anak-Anak Yatim Itu Sampai Mereka Cukup Umur Untuk Kawin. Kemudian Jika Menurut Pendapatmu Mereka Telah Cerdas (Pandai Memelihara Harta), Maka Serahkanlah Pada Mereka Harta-Hartanya. Dan, Janganlah Kamu Makan Harta Anak Yatim Lebih dari Batas Kepatutan (Dan Janganlah Kamu) Tergesa-Gesa (Membelanjakannya) Sebelum Mereka Dewasa. Barangsiapa (Di antara Pemelihara Itu) Mampu, Maka Hendaklah Ia Menahan Diri (Dari Memakan Harta Anak Yatim Itu) dan Barangsiapa yang Miskin, Maka Bolehlah Ia Makan Harta Itu Menurut yang Patut. Kemudian Apabila Kamu Menyerahkan Harta Kepada Mereka, Maka Hendaklah Kamu Adakan Saksi-Saksi (Tentang Penyerahan Itu) Bagi Mereka. Dan, Cukuplah Allah Sebagai Pengawas (Atas Persaksian Itu). Bagi Orang Laki-Laki Ada Hak Bagian dari Harta Peninggalan Ibu-Bapak dan Kerabatnya, dan Bagi Orang Wanita Ada Hak Bagian (Pula) dari Harta

Peninggalan Ibu-Bapak dan Kerabatnya, Baik Sedikit atau Banyak Menurut Bagian yang Telah Ditetapkan." (Qs. An-Nisaa' [4]: 6-7)

Hasiibaa Maksudnya: Kaafiyaa (Mencukupi), Apa yang Boleh Dilakukan Oleh Penerima Wasiat Terhadap Harta Anak Yatim, dan yang Boleh Dimakannya Seukuran Pekerjaannya

١٢٣١ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَوَيْتُهُ: أَنَّ عُمَرَ تَصَدَّقَ بِمَا لَهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَكَانَ يُقَالُ لَهُ ثُمَّغٌ، وَكَانَ تَخْلَأً، [بِخَيْرٍ ٣/١٨٥] فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَسْتَفَدْتُ (وَفِي رِوَايَةِ أَصْبَتْ) مَالًا وَهُوَ عِنْدِي نَفِيسٌ (وَفِي رِوَايَةِ لَمْ أُصِبْ مَالًا قَطُّ أَنْفَسَ عِنْدِي مِنْهُ) فَأَرَدْتُ أَنْ أَتَصَدَّقَ بِهِ، [فَكِيفَ تَأْمُرُنِي بِهِ ٣/١٩٦] فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَصَدَّقْ بِأَصْلِهِ، لَا يُيَاعُ وَلَا يُوهَبُ وَلَا يُورَثُ، وَلَكِنْ يُنْقَعُ ثَمَرَةً، (وَفِي رِوَايَةِ إِنْ شِئْتَ حَبَّسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا) فَتَصَدَّقَ بِهِ عُمَرُ [إِنَّ اللَّهَ لَا يُيَاعُ أَصْلَهَا، وَلَا يُوهَبُ، وَلَا يُورَثُ]، فَصَدَقَتْهُ تُلْكَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَفِي الرِّقَابِ وَالْمَسَاكِينِ وَالضَّيْفِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَلِذِي الْقُرْبَى، وَلَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلَيْهُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يُوَكِّلَ صَدِيقَةً غَيْرَ مَتَّمُولٍ بِهِ، (وَفِي رِوَايَةِ غَيْرِ مُتَّأْلِ مَالًا) [فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ هُوَ يَلِي صَدَقَةً عُمَرَ، يُهْدِي لِلنَّاسِ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، كَانَ يَنْزِلُ عَلَيْهِمْ]

1231. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Umar mensedekahkan harta (tanah)nya di masa Rasulullah SAW, dan dulu sebutan untuk tanah itu adalah (*Tsaghm*) dan berupa kebun kurma [di tanah Khaibar 3/185]. Maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah memanfaatkan (Dalam riwayat lain: mendapatkan) harta dan menurutku harta itu bagus (Dalam riwayat lain: Aku belum pernah mendapat harta yang lebih bernilai darinya bagiku), maka aku

bermaksud mensedekahkannya, [lalu apa yang engkau perintahkan kepadaku? Berkennaan dengannya 3/196]" Maka Nabi SAW bersabda, "*Sedekahkanlah batang (pohon)nya. Itu tidak dijual, tidak dihibahkan, tidak diwariskan, tetapi buahnya dikeluarkan (dimanfaatkan)*. (Dalam riwayat lain: *Kalau kamu mau, kamu tahan batang pohnnya dan sedekahkan buahnya*).". Lalu Umar mensedekahkan, [bahwa batangnya tidak dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwaris]. Jadi sedekahnya itu tersalur pada jalan Allah (*sabilillah*), pada budak-budak, orang-orang miskin, tamu, orang musafir dan kerabat-kerabat. Dan tiada dosa bagi orang yang mengurusinya memakan sebagiannya secara baik atau memberi makan kepada kawannya, tanpa mengambil dan menimbunnya (Dalam riwayat lain: Tidak mengembangkan harta). Lalu Ibnu Umarlah yang menangani sedekah Umar. Ia memberikan hadiah kepada orang-orang Makkah, yang pernah ia singgahi.**

23. Bab Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Orang-Orang yang Memakan Harta Anak Yatim Secara Zalim, Sesungguhnya Mereka Menelan Api Sepenuh Perutnya dan Mereka Akan Masuk ke dalam Api yang Menyala-Nyala (Neraka)." (Qs. An-Nisaa' [4]: 10)

١٢٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: اجْتَبِوْا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ.
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ؟ قَالَ: الشَّرْكُ بِاللَّهِ، وَالسُّحُرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ
الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتَمِّ، وَالثَّوْلَى يَوْمَ
الرَّحْفِ، وَقَذْفُ الْمُخْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ.

-
- Riwayat ini menurut penulis ada pada dua tempat dari bukunya (3/65 dan 185) secara *munqathi'*, demikian pula dalam Muslim, tapi Imam Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* (2/12-13) dan *sanad*-nya *shahih* menurut persyaratan Al Bukhari dan Muslim.
 - .. Penambahan ini *sanad*-nya juga *munqathi'* menurut penulis.

1232. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Jauhilah tujuh hal yang merusak." Mereka (para sahabat) bertanya, "Wahai Rasulullah! Apakah itu?" Beliau bersabda, "Mensekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan hak, makan riba, makan harta yatim, menghindar (melarikan diri)^{*} dari peperangan, dan menuduh (zina) kepada perempuan-perempuan yang baik-baik dan yang beriman yang lalai (terhadap kemaksiatan)."

24. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Mereka Bertanya Kepadamu Tentang Anak Yatim, Katakanlah, 'Mengurus Urusan Mereka Secara Patut Adalah Baik dan Jika Kamu Menggauli Mereka Maka Mereka Adalah Saudaramu dan Allah Mengetahui Siapa yang Membuat Kerusakan dari yang Mengadakan Perbaikan. Dan, Jikalau Allah Menghendaki, Niscaya Dia Dapat Mendatangkan Kesulitan Kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana'." (Qs. Al Baqarah [2]: 220)

١٢٣٣ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: مَا رَدَّ أَبْنُ عُمَرَ عَلَى أَحَدٍ وَصَيْهُ.

1233. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar tidak pernah mengembalikan suatu wasiat kepada seseorang."

٦٣٢ - وَكَانَ أَبْنُ سِيرِينَ أَحَبَّ الْأَشْيَاءِ إِلَيْهِ فِي مَالِ الْيَتَيمِ أَنْ يَخْتَمِعَ إِلَيْهِ نَصَاحَةً وَأُولَيَاً وَفِيَنْظَرُوا الَّذِي هُوَ خَيْرٌ لَهُ.

632. Dan, dulu Ibnu Sirin, perkara yang paling ia sukai dalam hal harta yatim ialah para penasehat dan para walinya berkumpul padanya, lalu mereka berpikir mana yang lebih baik baginya.⁴⁸¹

* Maksudnya; Melarikan diri dari perang di saat dua kelompok berdesakan dalam bertempur.

⁴⁸¹ 632- Al Hafizh tidak menemukan riwayat hadits *maushul* darinya.

٦٣٣ - وَكَانَ طَاؤُسٌ إِذَا سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ مِّنْ أَمْرِ الْيَتَامَىٰ قَرَأَ: وَاللَّهُ يَعْلَمُ
الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ.

633. Dan, dulu bila Thawus ditanya mengenai sesuatu urusan anak-anak yatim, maka ia membaca, "Dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan" (Qs. Al Baqarah [2]: 220).⁴⁸²

٦٣٤ - وَقَالَ عَطَاءً فِي يَتَامَى الصَّغِيرِ وَالْكَبِيرِ: يُنْفِقُ الْوَلِيُّ عَلَى كُلِّ إِنْسَانٍ
بِقَدْرِهِ مِنْ حِصَّتِهِ.

634. Dan Atha' berkata dalam hal anak-anak yatim, yang masih kecil dan yang sudah besar, "Seorang wali menginfakkan kepada setiap orang (dari dua yatim itu) sesuai dengan kadarnya dari bagianya."⁴⁸³

25. Bab: Menjadikan Yatim Sebagai Pelayan Di Perjalanan Atau Di Rumah, Bila Hal Itu Layak Baginya. Dan, Pandangan Ibu Atau Suaminya Kepada Yatim

١٢٣٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ،
(فَـ) [قَالَ لِأَبِي طَلْحَةَ: التَّمِسْ غَلَامًا مِّنْ غَلَامَنِكُمْ يَخْدُمُنِي حَتَّى أَخْرُجَ
إِلَى خَيْرٍ ٢٢٤/٣] فَأَخْذَ أَبُو طَلْحَةَ بِيَدِي فَأَنْطَلَقَ بِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَنَا غَلَامٌ كَيْسٌ فَلَا يَخْدُمُنِكَ، [فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ

⁴⁸² 633- Sufyan bin Uyainah meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Tafsirnya dengan sanad hasan* dari Thawus.

⁴⁸³ 634- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*.

مُرْدِفِي وَأَنَا غُلَامٌ رَاهَقْتُ الْحَلْمَ فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ
 فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ كَثِيرًا يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَرَانِ وَالْعَجْزِ
 وَالْكَسْلِ وَالْبُخْلِ وَالْجُنُونِ [وَالْهَرَمٌ] [وَأَرَدَلِ الْعُمُرِ ٢٢٣/٥] وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ
 عَذَابِ الْقَيْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ [فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَ] فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ
 [١٥٩/٧] وَضَلَّعَ الدِّينِ وَغَلَبَ الرِّجَالِ ثُمَّ قَدَّمَنَا خَيْرًا [إِنَّا، وَكَانَ إِذَا أَتَى
 (وَفِي رِوَايَةٍ: غَزَا ٤/٥) قَوْمًا بِلَيْلٍ لَمْ يُغَرِّ بِهِمْ حَتَّى يُصْبِحَ ٧٣/٥] [وَيَنْظُرُ
 فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا كَفَّ عَنْهُمْ، وَإِنْ لَمْ يَسْمَعْ أَذَانًا أَغَارَ عَلَيْهِمْ، قَالَ:
 [١٥١/١] [فَصَلَّيْنَا عَنْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: قَرِيَّتَا مِنْهَا ٧٣/٥) صَلَاةَ الْغَدَاءِ
 بِعَلَسٍ فَ[لَمَّا لَمْ يَسْمَعْ أَذَانًا] رَكِبَ تَبِيُّ اللَّهِ ﷺ وَرَكِبَ أَبُو طَلْحَةَ وَأَنَا
 رَدِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَأَجْرَى تَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فِي رُقَاقِ خَيْرٍ وَإِنْ رُكْبَتِي لَتَمَسَّ
 فَخِدَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَإِنْ قَدَمْتِي لَتَمَسَّ قَدَمْ) تَبِيُّ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ حَسَرَ الإِزارَ عَنْ
 فَخِذهِ حَتَّى إِنِّي أَنْظَرُ إِلَى يَيَاضِ فَخِدِ تَبِيُّ اللَّهِ ﷺ فَلَمَّا دَخَلَ الْقُرْبَةَ [رَفَعَ
 يَدَيْهِ، وَ] قَالَ اللَّهُ أَكْبَرُ [اللَّهُ أَكْبَرُ] خَرَبَتْ خَيْرٌ إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ:
 فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ، (قَالُوهَا ثَلَاثَةً)، قَالَ وَخَرَجَ الْقَوْمُ [يَسْعَوْنَ فِي
 السُّكُكِ ٢٢٨/١] إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَ[لَمَّا رَأَوُا النَّبِيَّ ﷺ]، قَالُوا: مُحَمَّدٌ
 [وَاللَّهُ مُحَمَّدٌ] (وَفِي رِوَايَةٍ: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ، مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ) — قَالَ
 عَيْدُ الْعَزِيزِ: وَقَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا: وَالْخَمِيسُ يَعْنِي: الْجَيْشَ [فَلَحَوُا إِلَى
 الْحُصْنِ ١٥/٤] [يَسْعَوْنَ ٤/١٨٨] قَالَ فَأَصْبَنَاهَا عَنْوَةً ٩٧/١
 فَقُتِلَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُقَاتَلَةً، وَسَبَى النَّرِيَّةَ، [وَكَانَ فِي السَّبَيِّ صَفِيَّةً] [بَنْتُ
 حَسَنِ بْنِ أَنْطَوْبَ]، [وَأَصْبَنَا حَمْرًا، فَطَبَّحْنَاهَا، فَ] [فَجَاءَهُ جَاءَ، فَقَالَ:

أكلت الحمر، فسكت، ثم أتاه الثانية، فقال: أكلت الحمر، فسكت، ثم
أتاه الثالثة، فقال: أنيبت الحمر، فامر متدليا، فنادى في الناس: إن الله
ورسوله ينهاكم عن لحوم الحمر الأهلية، [فإنها رجس] فما كفعت القدور
[بما فيها ٤/١٦] وإنها تفور باللحم [فلما فتح الله عليه الحصن ذكر
له حمال صفة بنت حبي بن خطب وقد قتل زوجها وكانت عروساً،
[فجمع النبي فجاء دحية الكلبي عليه فقال يا نبى الله أعطني جارية من
النبي قال اذهب فخذ جارية فأخذ صفة بنت حبي فجاء رجل إلى النبي
قال يا نبى الله أعطيت دحية صفة بنت حبي سيدة فريطة والتضير
لتصلح إلا لك قال ادعوه بها فجاء بها فلما نظر إليها النبي قال خذ
جارية من النبي غيرها، [فاصطفاها رسول الله عليه لنفسه]، [قال
فاعتقها النبي عليه وترزقها فقال له ثابت يا أبا حمزة ما أصدقها قال
نفسها أعتقها وترزقها]

[فخرج بها حتى بلغنا سد الصهباء حلّت: (وفي رواية: جهزتها له أم
سليم فاهتزتها له من الليل)] [فبنى بها]، [فأصبح النبي عليه عروساً فقال
من كان عنده شيء فليجيء به وبسط نطاها [صغيراً] فجعل الرجل يجيء
بالتمر وجعل الرجل يجيء بالسمن قال وأحسبه قد ذكر السوق قال
فحاسوا حيساً، [آذن من حولك]، [فدعون رحالاً، فأكلوا] [فكانت
تلوك وليمة رسول الله عليه على صفة] (وفي رواية: أقام النبي عليه بين
خير والمدينة ثلاث أيام يبني عليه بصفة فدعون المسلمين إلى وليمته
وما كان فيها من خبز ولا لحم [وما كان فيها إلا أن ٧٧/٥ أمر [بلا]

بالأنطاع [قبسات] فألقى عليهما التمر والأقط والسمن، فكانت وليمته،
 [ثم خرجنا إلى المدينة] فقال المسلمين: إحدى أمهات المؤمنين، أو ما
 ملكت يمينه؟ قالوا: إن حجبها فهي إحدى أمهات المؤمنين، وإن لم
 يحجبها فهي مما ملكت يمينه، فلما ارتحل وطأ لها خلفه، ومد
 الحجاب [بينها وبين الناس ١٢١/٦]، (وفي طريق: قال فرأيت رسول
 الله ﷺ يُحوي لها وراءه بعباءة ثم يجلس عند بعيره فيضع ركبته فتضع
 صفة رجلها على ركبته حتى تركب فسرتها)، وأبو طلحة مع النبي ﷺ
 [وإني لرديف أبي طلحة ٦٨/٧] ومع النبي ﷺ صفة مردها على
 راحلته فلما كانوا ببعض الطريق عثرت الناقة فصرع النبي ﷺ والمرأة
 [فقلت: المرأة، فقال رسول الله ﷺ: إنها أمكم] وأن أنا طلحة قال:
 لا أحسب [قال ٤٠/٤] افتحم عن بعيره، فأتى رسول الله ﷺ، فقال: يا
 سبي الله جعلني الله فداءك، هل أصابك من شيء؟ قال: لا، ولكن عليك
 بالمرأة، فألقى أبو طلحة ثوبه على وجهه، فقصد قصدها، فألقى ثوبه
 عليها، فقامت المرأة فشدّ (وفي رواية: فشدّت) لهم على راحلتهم
 فركبوا فساروا ١١٦/٧ [حتى إذا أشرقتنا على المدينة نظر إلى أحد فقال
 هذا جبل يحبنا ونجده ثم نظر إلى المدينة فقال: إن إبراهيم حرم مكة، و
 ٤/١١٨] إني أحرم ما بين لأبيها (وفي رواية: جبلها) بمثل ما حرم إبراهيم
 مكة اللهم بارك لهم [في مكياتهم وبarak ٣/٢٢] في مذہم وصاعهم
 اللهم اجعل بالمدينة ضعفني ما جعلت بمكة من البركة ٢٢٤/٢، [حتى إذا
 كانوا يظهرون المدينة، أو قال: أشرفوا على (وفي رواية: فلما دنا أو رأى)

المَدِينَةَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَيُونَ، ثَائِبُونَ، عَابِدُونَ، لِرَبِّنَا حَامِدُونَ، فَلَمْ يَزَلْ
يَقُولُهَا حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ] قَالَ: فَخَدَمْتُهُ فِي السَّفَرِ وَالْحَضَرِ، [فَوَاللهِ
مَا قَالَ لِي لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ: لَمْ صَنَعْتَ هَذَا هَكَذَا؟ وَلَا لِشَيْءٍ لَمْ
أَصْنَعْتُهُ لَمْ لَمْ أَصْنَعْ هَذَا هَكَذَا!] ٤٦/٨

1234. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tiba di Madinah, beliau tidak mempunyai pelayan, (lalu) [beliau bersabda kepada Abu Thalhah, "*Carilah seorang anak di antara budak-budak kamu yang dapat melayaniku sampai aku pergi ke Khaibar.*" 3/224] Lalu Abu Thalhah menggandeng tanganku dan berangkat membawaku kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anas ini anak yang cerdas, hendaklah ia melayani engkau." [Abu Thalhah lalu pergi memboncengku sedang aku saat itu masih kecil mendekati masa baligh. Akupun menjadi pelayan Rasulullah SAW bila beliau singgah di perjalanan. Dulu aku sering mendengar beliau mengucapkan, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kesusahan dan kedukaan, kelemahan dan kemalasan, sifat pelit dan penakut, pikun [dan dikembalikannya kepada umur paling hina 5/223], dan aku berlindung kepada-Mu dari [fitnah Dajjal dan] fitnah kehidupan dan kematian 7/159], bengkoknya agama dan dikalahkannya (dikuasai) kaum laki-laki (orang-orang jahat).*" Kemudian kami tiba di Khaibar [malam hari. Bila beliau mendatangi (Dalam riwayat lain: Memerangi 4/5) suatu kaum di waktu malam, beliau tidak menyerang mereka hingga masuk waktu pagi 5/73] [dan beliau memperhatikan. Jika beliau mendengar adzan, beliau menahan diri dari (menyerang) mereka, dan jika beliau tidak mendengar adzan, baru beliau menyerang mereka. Ia berkata, 1/151]. ["Lalu kami shalat shubuh di sampingnya (Dalam riwayat lain: di dekatnya 5/73) pada waktu masih gelap. Maka [saat beliau tidak mendengar adzan], Nabi SAW menaiki kendaraan dan Abu Thalhah menaiki kendaraannya, sedang aku mebonceng Abu Thalhah. Lalu Nabi SAW melesat di lorong tanah Khaibar, dan sungguh lututku menyentuh paha (Dalam riwayat lain: sesungguhnya telapak kakiku menyentuh telapak kaki) Nabi SAW. Kemudian beliau membuka

kain^{*} dari pahanya, sampai aku melihat warna putih paha Nabi SAW. Sewaktu masuk suatu desa, beliau mengangkat kedua tangannya dan mengucapkan, "Allah Maha Besar, [Allah Maha Besar] runtuuhlah Khaibar. Sesungguhnya kami bila singgah di halaman suatu kaum, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu." (Beliau mengucapkannya tiga kali). Anas berkata, "Kaum itu keluar berlari di jalan-jalan menuju pekerjaan mereka. Maka [saat mereka melihat Nabi SAW], mereka berkata, "Muhammad, [demi Allah, Muhammad] (Dalam riwayat lain: Muhammad dan pasukan, Muhammad dan pasukan)." —Abdul Aziz berkata, dan sahabat kami berkata, "Al khamis berarti al jaisy (pasaukan)— [Merekapun berlindung dan berlari ke benteng 15/4] [dengan semangat 4/188]. Anas berkata, "Akhirnya kami mendapat tanah itu dengan paksa 1/97-98]. [Nabi SAW lalu Membunuh para prajurit dan menawan keturunan]. [Dalam tawanan yang ada terdapat Shafiyyah] [binti Huyai bin Akhthab]. [Kami mendapat kelesai-keledai dan kamipun memasaknya. Lalu] [ada orang mendatangi beliau dan berkata, "Keledai-keledai itu dimakan." Lalu beliau diam, kemudian datang lagi untuk kedua kalinya dan berkata, "Keledai-keledai itu dimakan." Beliau diam lagi, kemudian datang lagi untuk yang ketiga kali dan berkata, "Keledai-keledai itu dihabiskan." Lalu beliau memerintahkan orang untuk berseru. Iapun memanggil orang-orang, "Sesungguhnya Allah dan rasul-Nya melarang kalian makan

-
- Demikian kata ini menurut penulis (*hasara*) dengan *ha'* dan *sin* berharakat *fathah*. Dari gurunya Ya'qub bin Ibrahim meriwayatkannya, ia adalah Al Dauraqi. Ia seorang terpercaya yang *hafizh*, tapi Zuhair bin Harb menyalahinya. Ia berkata, "*Inhasara al izaar*" (kain terbuka), Muslim meriwayatkannya (4/145 dan 5/185) darinya. Ia —maksudnya Zuhair— seorang terpercaya yang *shahih*. Muslim meriwayatkan darinya lebih dari seribu hadis. Aku katakan, "Riwayat ini lebih unggul menurutku, karena riwayat itu bersesuaian dengan pemberlakuan yang disebut dalam hadits dari satu segi dan karena mengikuti Imam Ahmad berdasarkan riwayat itu dari segi lain. Ia berkata dalam *Al Musnad* (3/101-102), "Isma'il menceritakan kepada kami, Abdul 'Aziz menceritakan kepada kami dari Anas..." Dengan hadits itu. Isma'il adalah Ibnu Uلaiyah, padanya beredar perbedaan pendapat tersebut. Kesepakatan Ahmad dengan Zuhair lebih menenangkan jiwa daripada perbedaan Ya'qub terhadap keduanya. Lebih-lebih bahwa Al Thabrani meriwayatkan darinya dengan redaksi keduanya. Lihat *Fath Al Bari* (1/404)
 - Adapun pandangan Anas ke paha Nabi SAW., kemungkinan itu termasuk pandangan pertama yang seseorang tidak dihukum karenanya....

daging keledai rumahan, [karena itu najis].” Panci-pancipun ditumpahkan [dengan isi yang ada di dalamnya 4/16] dan sesungguhnya panci-panci itu mendidih dengan daging].

[Sewaktu Allah membukakan benteng itu untuk beliau, dituturkan kecantikan Shafiyah kepada beliau dan suaminya telah terbunuh. Padahal ia baru menjadi pengantin] [Lalu tawanan dikumpulkan dan datanglah Dihyah berkata, "Hai Nabi! Berikan kepadaku seorang tawanan budak perempuan." Beliau bersabda, "*Pergilah lalu ambil seorang budak perempuan.*" Lalu ia mengambil Shafiyah binti Huyai. Lalu seseorang datang kepada Nabi SAW, dan berkata, "Wahai Nabi! Engkau memberikan Shafiyah binti Huyai, pemimpin perempuan Banu Quraizhah dan Bani An-Nadhir kepada Dihyah. Ia (Shafiyah) tidak patut kecuali untukmu." Beliau bersabda, "*Panggilah Dihyah untuk membawanya.*" Dihyah datang membawa Shafiyah. Sewaktu Nabi SAW Memandangnya, beliau bersabda, "*Ambillah seorang tawanan budak perempuan selainnya.*" [Beliau memilihnya untuk beliau sendiri]. [Anas berkata, "Lalu Nabi SAW Memerdekan dan menikahinya. Tsabit bertanya kepadanya, "Hai Abu Hamzah! Apa yang beliau berikan kepadanya sebagai mas kawin?" Anas menjawab, "Dirinya. Beliau memerdekan dan menikahinya."]

[Beliau pergi membawanya hingga akhirnya kami sampai di bukit (Al Shahba'), ia (Shafiyah) suci dari haidh sehingga halal untuk digauli (Dalam jalur perniwayatan lain: Ummu Sulaim menyiapkannya untuk beliau, lalu menghadiahkannya kepada beliau waktu malam)] [Beliaupun menggaulinya]. [Pagi-pagi Nabi SAW menjadi pengantin, lalu beliau bersabda, "*Barangsiapa punya sesuatu, hendaklah ia membawanya kemari.*" Beliau membentangkan hamparan [kecil]. Seorang datang membawa kurma, seorang lagi datang membawa mentega –Perawi berkata, "Aku mengira Anas menyebutkan Sawiq- Anas berkata, "Mereka meracik *hais*].

* *Al Shahba*: Sebuah tempat yang Rauhah ada di antaranya dan Khaibar. Kata *halal* artinya suci dari haidhnya, sehingga bagi suami halal menggaulinya. *Al Nith* : Hamparan yang terbuat dari kulit. *Al hais*: Kurma yang diambil bijinya dan ditumbuk bersama keju, diaduk dengan mentega, kemudian digosok dengan tangan sampai menjadi seperti bubur. Kadang dibuat bubur sawiq bersamanya.

[Kemudian Rasulullah SAW Bersabda, "Beritahukan orang-orang sekitarmu."] [Akupun memanggil beberapa orang, lalu mereka makan] [Jadi itulah walimah Rasulullah SAW atas Shafiyah] (Dalam jalur periwayatan lain: Anas berkata, "Nabi SAW tinggal di tempat antara Khaibar dan Madinah selama tiga hari, beliau menggauli Shafiyah binti Huyai. Aku pun mengundang kaum muslimin untuk walimah. Tapi dalam walimah itu tidak ada roti dan daging. [Di sana beliau hanya 5/77] menyuruh [Bilal] menggelar beberapa hamparan kecil. [Hamparan pun dibentangkan] Di sana diletakkan kurma, keju dan mentega. Itulah walimah beliau. [Kemudian kami bertolak ke Madinah] Orang-orang Islam bertanya, "Shafiyah itu salah satu ibu orang-orang beriman (*Ummul mukminin*) atau termasuk budak yang dimiliki?" Para sahabat menjawab, "Jika beliau memasang hijab padanya,* maka ia termasuk di antara ibu orang-orang mukmin dan jika beliau tidak memasang hijab padanya, maka ia termasuk budak yang dimiliki."

Sewaktu beliau berangkat, beliau menempatkan Shafiyah di belakang beliau dan membentangkan hijab antara Shafiyah dan orang-orang 6/121. Dalam sebuah jalur: Anas berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membalutkan** mantel untuk Shafiyah di belakang beliau, kemudian beliau duduk di samping unta. Beliau meletakkan lutut dan Shafiyah meletakkan kakinya di atas lutut beliau sehingga ia dapat naik (ke punggung unta), lalu kami berjalan, [sedang Abu Thalhah bersama Nabi SAW [dan sesungguhnya aku membongeng Abu Thalhah 7/68]. Bersama Nabi SAW ada Shafiyah, beliau memoncengkannya di atas kendaraan beliau. Sewaktu mereka ada di tengah jalan, unta itu terpeleset. Nabi SAW dan perempuan itu terjungkal. [Lalu aku berkata, "Perempuan itu." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya ia adalah ibu kalian."] Abu Thalhah berkata, "Aku mengira 4/40] beliau bersabda." Iapun menahan untanya lalu

* Maksudnya pada wajahnya. Dalam sebuah riwayat Ibnu Sa'd, Rasulullah SAW menutupinya dan beliau mengangkatnya di belakang dan beliau menempatkan selendang pada punggung dan wajah Shafiyah. Lihat buku Hijab Al Mar'ah Al Muslimah (h. 46) Muslim menambahkan dalam sebuah riwayat: Merekapun tahu bahwa beliau telah menikahinya.

** Ibnu Al Atsi berkata, "At-Tahwiyah: Melingkarkan baju di sekitar punuk unta, kemudian menaikinya.

mendatangi Rasulullah SAW dan bertanya, "Wahai Nabi! Semoga Allah menjadikanku sebagai tebusanmu. Apa ada sesuatu yang menimpa engkau?" Beliau menjawab, "*Tidak, tapi tolonglah perempuan itu.*" Abu Thalhah menutupkan bajunya pada wajah lalu berjalan menuju Shafiyyah. Ia meletakkan bajunya pada Shafiyyah. Perempuan itu bangun, lalu Abu Thalhah mengikat Nabi dan Shafiyyah pada kendaraan. Keduanya naik lalu mereka berjalan 7/116], [Hingga ketika kami mendekati kota Madinah, beliau memandang ke gunung Uhud. lalu beliau bersabda, "*Ini sebuah gunung yang mencintai kami dan kami mencintainya.*" Kemudian beliau memandang ke Madinah dan bersabda, ["*Sesungguhnya Ibrahim mensucikan Makkah dan 4/118] sesungguhnya aku sucikan tanah di antara dua gunung batunya* (Dalam riwayat lain: Dua gunungnya) seperti Ibrahim mensucikan Makkah. Ya Allah berilah keberkahan [pada timbangan mereka dan berilah keberkahan 3/22] pada mud dan sha' mereka] [Ya Allah, jadikan di Madinah dua kali lipat keberkahan yang Engkau tetapkan di Makkah." 2/224] [Sampai ketika mereka berada di kota Madinah, atau perawi berkata, "Mendekati (Dalam riwayat lain: Sewaktu beliau mendekati atau melihat) kota Madinah. Nabi SAW bersabda, "*Kami orang-orang yang kembali, bertaubat, beribadah, kepada Tuhan kami memuji.*" Lalu masih saja beliau mengucapkannya sampai memasuki kota Madinah]. Anas berkata, "Lalu aku melayani beliau dalam perjalanan dan di rumah, [maka demi Allah 8/46], beliau tidak mengatakan kepadaku oleh sesuatu yang aku lakukan, "Mengapa kamu lakukan ini, begini", dan beliau tidak mengatakan oleh sesuatu yang tidak aku lakukan, "Kenapa kamu tidak melakukan ini, begini."

**26. Bab: Apabila Seseorang Mewakafkan Tanah Tanpa
Menjelaskan Batas-Batasnya, Maka Hal Itu Sah, Demikian Pula
Sedekah —Hukumnya pun Sah—**

27. Bab: Apabila Sekelompok Orang Mewakafkan Tanah Milik Bersama, Maka yang Demikian Itu Sah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/45-Bab/no. hadits 227)

28. Bab: Wakaf, Bagaimana Ditulis?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu baru saja; 22-Bab/no. hadits 1231)

29. Bab: Wakaf untuk Orang Kaya, Orang Fakir dan Tamu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

30. Bab: Mewakafkan Tanah untuk (Dibangun) Masjid

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung)

31. Bab: Mewakafkan Hewan Ternak, Kuda, Barang Dagangan dan Harta Benda

٦٣٥ - وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِيمَنْ جَعَلَ الْأَلْفَ دِينَارٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَدَفَعَهَا إِلَى غُلَامٍ لَهُ تَاجِرٌ يَتَحَجَّرُ بِهَا، وَجَعَلَ رِبْحَةً صَدَقَةً لِلْمَسَاكِينِ وَالْأَقْرَبِينَ، هَلْ لِلرَّجُلِ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ رِبْحِ ذَلِكَ الْأَلْفِ شَيْئًا وَإِنْ لَمْ يَكُنْ جَعَلَ رِبْحَهَا صَدَقَةً فِي الْمَسَاكِينِ؟ قَالَ: لَيْسَ لَهُ أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا.

635. Az-Zuhri berkata pada masalah orang yang menjadikan seribu dinar di jalan Allah (*sabilillah*) dan menyerahkannya kepada budak miliknya yang menjadi seorang pedagang yang akan memperdagangkaninya, dan ia menjadikan labanya sebagai sedekah untuk orang-orang miskin dan para kerabat, apakah bagi laki-laki itu boleh memakan sedikit dari laba seribu dinar tersebut? dan bagaimana jika ia tidak menjadikan labanya sebagai sedekah kepada orang-orang miskin?" Ia berkata, "Budak itu tidak boleh memakan sebagian laba yang di dapat itu."⁴⁸⁴

32. Bab: Nafkah Orang yang Mengurus Wakaf

١٢٣٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَا يَقْسِمُ وَرَثَتِي
دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا، مَا تَرَكْتُ - بَعْدَ نَفَقَةِ نِسَائِيٍّ وَمَتْوَنَةِ عَامِلِيٍّ - فَهُوَ
صَدَقَةٌ.

1235. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Warisanku tidaklah dibagi baik berupa dinar maupun dirham. Apa yang aku tinggalkan, sesudah nafkah istri-istriku dan upah pekerjaku, adalah sedekah."

(Aku katakan: Dalam 'bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja disinggung)

33. Bab: Apabila Seseorang Mewakafkan Tanah Atau Sumur dan Mensyaratkan untuk Dirinya Sama Seperti Bagian Kaum Muslimin

٦٣٦ - وَأَوْقَفَ أَنْسُ بْنُ مَالِكٍ دَارًا، فَكَانَ إِذَا قَدِمَ نَزَلَهَا.

⁴⁸⁴ 635- Ibnu Wahb meriwayatkannya dalam *Muwaththa'*, dengan *sanad shahih* darinya.

636. Anas mewakafkan rumah, dan apabila ia datang, ia singgah di sana.⁴⁸⁵

٦٣٧ - وَتَصَدَّقَ الزُّبَيْرُ بِدُورِهِ وَقَالَ لِلْمَرْدُودَةِ مِنْ بَنَاهُ: أَنْ تَسْكُنَ غَيْرَ
مُضِرَّةِ وَلَا مُضَرٌّ بِهَا، فَإِنْ اسْتَعْتَ بِرِزْقِ فَلَيْسَ لَهَا حَقٌّ.

637. Dan, Az-Zubair mensedekahkan rumahnya, dan ia berkata kepada anak-anak perempuannya yang ditalak, supaya menempatinya, tanpa membuat gangguan (*madharat*) dan tidak diganggu, dan apabila ia berkecukupan dengan keberadaan suami maka tidak ada hak lagi baginya.⁴⁸⁶

٦٣٨ - وَجَعَلَ أَئِنْ عُمَرَ نَصِيبَهُ مِنْ دَارِ عُمَرٍ سُكُنَى لِذَوِي الْحَاجَةِ مِنْ آلِ
عَبْدِ اللَّهِ.

638. Dan, Ibnu Umar menjadikan bagiannya dari rumah Umar sebagai kediaman bagi orang-orang yang membutuhkan dari keluarga Abdullah.⁴⁸⁷

٤٤٧ - وَقَالَ عَبْدَانُ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ شَعْبَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ أَبِي عَبْدِ
الرَّحْمَنِ، أَنَّ عُثْمَانَ رض حَتَّىٰ خُوَصِرَ أَشْرَفَ عَلَيْهِمْ وَقَالَ: أَنْشُدُكُمُ اللَّهُ،
وَلَا أَنْشُدُ إِلَّا أَصْحَابَ النَّبِيِّ صل: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صل قَالَ:
مَنْ حَفَرَ رُومَةً فَلَهُ الْجَنَّةُ، فَحَفَرَهُمَا؟ أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ جَهَزَ
جِيشَ الْعَسْرَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ، فَجَهَزَهُمَا؟ قَالَ: فَصَدَّقُوهُ بِمَا قَالَ.

⁴⁸⁵ Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul*.

⁴⁸⁶ 637- Ad-Darimi meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Sunan*-nya (2/427) dengan *sanad shahih* darinya.

⁴⁸⁷ 638- Ibnu Sa'd meriwayatkannya secara *maushul*.

447. Dari Abu Abdurrahman, bahwa Utsman RA ketika dikepung (di rumahnya) ia menengok mereka dan berkata, "Saya minta kepada kalian atas nama Allah, —dan saya tidak bertanya kecuali kepada para sahabat Nabi SAW—, 'Bukankah kalian tahu bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Barangsiapa yang menggali (sumur) Ruumah, maka baginya surga'*. Lalu aku menggalinya. Bukankah kalian mengetahui bahwa beliau bersabda, *'Siapa mempersiapkan pasukan Usrah (Perang Tabuk, yang di masa berkesulitan) maka baginya surga'*. Lalu akupun mempersiapkan mereka." Az-Zubair berkata, "Mereka membenarkan apa yang ia ucapkan itu."⁴⁸⁸

٦٣٩ - وَقَالَ عُمَرُ فِي وَقْتِهِ: لَا جُنَاحَ عَلَى مَنْ وَلَيْهِ أَنْ يَأْكُلَ، وَقَدْ يَلِيهِ الْوَاقِفُ وَغَيْرُهُ، فَهُوَ وَاسِعٌ لِكُلِّ.

639. Dan, Umar berkata dalam wakafnya, "Tidaklah berdosa bagi orang yang mengurusi wakaf memakan, dan terkadang wakaf diurus oleh orang yang mewakafkan dan terkadang oleh orang lain, Jadi (wakaf) itu mencakup semua."⁴⁸⁹

34. Bab: Apabila Orang yang Mewakafkan Berkata, "Kami Tidak Meminta Harganya Selain Kepada Allah, Maka Hal Itu Sah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/48-Bab/no. hadits 227)

35. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Apabila Seorang dari Kamu Menghadapi Kematian, Sedang Dia Tidak Berwasiat, Maka Hendaklah (Wasiat Itu) Disaksikan Oleh

⁴⁸⁸ 447- Ad-Daruquthni, Al Isma'ili dan yang lainnya meriwayatkannya secara *maushul* sebagaimana At-Tirmidzi dan An-Nasa'i *sanad*-nya *shahih*.

⁴⁸⁹ 639- Ini sebagian kecil dari haditsnya yang telah lalu baru saja, 22-Bab/no. hadits 1231.

Dua Orang yang Adil di antara Kamu, Atau Dua Orang Yang Berlainan Agama dengan Kamu, Jiwa Kamu dalam Perjalanan Di Muka Bumi Lalu Kamu Ditimpa Bahaya Kematian. Kamu Tahan Kedua Saksi Itu Sesudah Sembahyang (Untuk Bersumpah Lalu Jiwa Kamu Ragu-Ragu: (Demi Allah), Kami Iidak Akan Membeli dengan Sumpah Ini dengan Harga yang Sedikit, Walaupun Dia Karib Kerabat, dan Tidak (Pula) Kami Menyembunyikan Persaksian Allah; Sesungguhnya Kami Kalau Demikian Tentulah Termasuk Orang-Orang Yang Berdosa." Jika Diketahui Bahwa Kedua Saksi Itu Memperbuat Dosa, Maka Dua Orang Lain di antara Ahli Waris yang Berhak yang Lebih Dekat Kepada Orang yang Meninggal (Memajukan Tuntutan) Untuk Menggantikannya, Lalu Keduanya Bersumpah dengan Nama Allah: "Sesungguhnya Persaksian Kami Lebih Layak Diterima dari pada Persaksian Kedua Saksi Itu, dan Kami Tidak Melanggar Batas, Sesungguhnya Kami Kalau Demikian Tentulah Termasuk Orang-Orang yang Menganiaya Diri Sendiri" Itu Lebih Dekat untuk (Menjadikan Para Saksi) Mengemukakan Persaksiannya Menurut Apa yang Sebenarnya, dan (Lebih Dekat Untuk Menjadikan Mereka) Merasa Takut Akan Dikembalikan Sumpahnya (Kepada Ahli Waris) Sesudah Mereka Bersumpah. Dan, Bertaqwalah Kepada Allah dan Dengarkanlah (Perintah-Nya), Allah Tidak Memberi Petunjuk Kepada Orang-Orang Fasik." (Qs. Al Maa' idah [5]: 106-108)

Kata *Auliyan* bentuk tunggalnya adalah *aula*, dan di antara perkataannya adalah *aula bihi*, kata *utsira* artinya tampak, dikatakan, *atsarna bihi* artinya tampak bagi kami.

١٢٣٦ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ تَعْلَمَتْ قَالَ: خَرَجَ رَجُلٌ مِّنْ بَنِي سَهْمٍ مَعَ ثَمِيمٍ الدَّارِيِّ وَعَدِيِّ بْنِ بَدَاءِ، فَمَاتَ السَّهْمِيُّ بِأَرْضِ لَيْسَ بِهَا مُسْلِمٌ، فَلَمَّا قَدِمَ بِرِّيْكَهُ فَقَدُوا جَاهِماً مِّنْ فِضَّةٍ مُّخَوَّصًا مِّنْ ذَهَبٍ، فَأَخْلَفَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ

، ثُمَّ وُجِدَ الْحَامُ بِمَكَّةَ فَقَالُوا: ابْتَعْنَاهُ مِنْ ثَمِيمٍ وَعَدِيٍّ، فَقَامَ رَجُلٌ
مِنْ أُولِيَاءِ السَّهْمِ فَحَلَّفَ: لَشَهَادَتِنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَادَتِهِمَا وَإِنَّ الْحَامَ
لِصَاحِبِهِمْ، قَالَ وَفِيهِمْ نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةُ بَنِيكُمْ.

1236. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Seorang laki dari Bani Sahm keluar (pergi) bersama Tamim Ad-Dari (saat masih Nasrani) dan Adi bin Badda', lalu seseorang dari Bani Sahm meninggal di daerah yang tidak ada seorang muslim pun di sana. Ketika dua orang itu (Tamim dan Adi) datang membawa harta peninggalannya, maka mereka kehilangan bejana (piala)⁴⁹⁰ yang bertatahan emas, maka Rasulullah SAW menyuruh dua orang itu untuk bersumpah. Di kemudian hari bejana itu diketemukan di Makkah, maka mereka (orang-orang yang menyaksikan penemuan) mengatakan, "Kami membelinya dari Tamim dan Adi." Lalu dua orang dari wali laki-laki Bani Sahm berdiri, keduanya bersumpah, "Sesungguhnya persaksian (sumpah) kami adalah lebih hak daripada persaksian (sumpah) mereka berdua, dan sesungguhnya bejana itu milik kawan mereka (ahli waris)." Dan pada mereka, turun ayat, "*Hai orang-orang yang beriman... disaksikan ... di antara kamu...*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 106)

36. Bab: Pembayaran Utang-Utang Mayit Oleh Orang yang Menerima Wasiat Tanpa Dihadiri Ahli Warisnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 34-*Al Buyu'*/510-Bab/no. hadits 1005).

⁴⁹⁰ Maksudnya: Gelas yang ada garis-garis panjang seperti daun kurma.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

56. PEMBAHASAN TENTANG JIHAD DAN PERJALANAN HIDUP RASULULLAH SAW

1. Bab: Keutamaan Jihad dan Perjalanan Hidup. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Allah Telah Membeli dari Orang-orang Mukmin, Diri dan Harta Mereka dengan Memberikan Surga untuk Mereka. Mereka berjalan Pada Jalan Allah, Lalu Mereka Membunuh atau Terbunuh. (Itu Telah Menjadi) Janji yang Benar dari Allah di Dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur'an. Dan, Siapakah yang Lebih Menepati Janjinya (Selain) daripada Allah? Maka Bergembiralah dengan Jual-Beli yang Telah Kamu Lakukan Itu, ... Dan, Gembirakanlah Orang-Orang Mukmin Itu." (Qs. Al Taubah [9]: 111-112).

٦٤ - قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: الْحُدُودُ: الطَّاعَةُ.

640. Ibnu Abbas berkata, "Al Hudud berarti ketaatan."⁴⁹¹

⁴⁹¹ Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dari jalur Ali bin Abu Thalhah darinya.

Aku katakana, "Demikian juga dengan Ibnu Jarir yang telah meriwayatkan *maushul* (11/29) "Dan mereka yang menjaga hukum-hukum Allah" yaitu mereka yang selalu taat atas ajaran Allah, yang demikian itu adalah satu syarat untuk mereka yang selalu berjihad, jika mereka menepati syarat Allah, maka Allah akan menepati syaratnya, dan *sanad*-nya adalah *munqathi'*. Kemudian diriwayatkan juga dari jalur lain darinya, ia berkata, "Yang selalu dalam ketaatan kepada Allah".

١٢٣٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: دُلْنِي عَلَى عَمَلٍ يَعْدِلُ الْجِهَادَ قَالَ: لَا أَجِدُهُ، قَالَ: هَلْ تَسْتَطِعُ إِذَا خَرَجَ الْمُجَاهِدُ أَنْ تَذَخُلَ مَسْجِدَكَ فَتَقُومَ وَلَا تَفْرُ وَتَصُومَ وَلَا تُفْطِرَ قَالَ: وَمَنْ يَسْتَطِعُ ذَلِكَ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنَّ فَرَسَ الْمُجَاهِدِ لَيَسْتَنُ فِي طِوَّلِهِ فَيَكْتُبُ لَهُ حَسَنَاتٍ.

1237. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Tunjukkanlah kepadaku amalan yang sepadan dengan jihad." Beliau menjawab, "Aku tidak menemukannya."⁴⁹² Beliau bertanya, "Apakah kamu mampu, apabila orang yang berjihad (mujahid) berangkat, maka kamu masuk ke masjidmu lalu kamu melakukan shalat dan tidak berhenti, dan kamu berpuasa dan tidak berbuka (senantiasa berpuasa di siang hari)?" Orang itu berkata, "Dan siapakah yang mampu melakukan yang demikian?"

Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya kuda mujahid pastilah melompat-lompat pada tali kekangnya, maka ditulis beberapa kebaikan⁴⁹³ untuknya (mujahid)."

2. Bab: Manusia Paling Utama Adalah Orang Mukmin yang Berjihad dengan Jiwa dan Hartanya di Jalan Allah. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Sukakah Kamu Aku Tunjukkan Suatu Perniagaan yang Dapat Menyelamatkanmu Dari Adzab yang Pedih? (Yaitu) Kamu Beriman Kepada Allah dan rasulnya dan Berjihad di Jalan Allah Dengan Harta dan Jiwamu. Itulah yang Lebih Baik Bagi Kamu Jika Kamu Mengetahuinya, Niscaya Allah Akan Mengampuni Dosa-Dosamu dan Memasukkan Kamu ke Dalam Surga yang

⁴⁹² Ini jawaban Nabi SAW. Beliau bertanya, "Apakah ..." merupakan pembicaraan baru.

⁴⁹³ Aku katakan, "Demikian, yang ada dalam riwayat ini adalah *mauqif*. Dan demikian pula yang terdapat pada *Musnad Ahmad* (2/344) dan telah disebutkan dalam riwayat lain secara *marfu'*, maka lihatlah hadits (1101)

Mengalir di Bawahnya Sungai-Sungai, dan (Memasukkan Kamu ke Tempat Tinggal yang Baik di Dalam Surga ‘Adn. Itulah Keberuntungan yang Besar.” (Qs. Ash-Shaff (61):10-12)

١٢٣٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قَيلَ (وَفِي رِوَايَةِ جَاءَ أَغْرَاهِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ (وَفِي رِوَايَةِ خَيْرٍ)? فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُؤْمِنٌ يُحَاجِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ. قَالُوا: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: مُؤْمِنٌ فِي شَغْبٍ مِنَ الشَّعَابِ يَتَّمِنُ (وَفِي رِوَايَةِ يَعْمَدُ اللَّهُ وَيَدْعُ النَّاسَ مِنْ شَرِّهِ).

1238, Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Dikatakan (Dalam riwayat lain: Seorang Arab Baduwi pernah datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, 7/188), "Wahai Rasulullah, siapakah manusia yang paling utama itu?" (Dalam riwayat lain: yang paling baik) Rasulullah bersabda, "*Orang mukmin yang berjihad pada jalan Allah dengan jiwa dan hartanya.*" Mereka bertanya, "Lalu siapa lagi?" Beliau bersabda, "*Orang mukmin yang hidup di suatu lereng gunung*⁴⁹⁴, ia bertaqwa (Dalam riwayat lain: Ia beribadah) kepada Allah dan meninggalkan berbuat buruk terhadap manusia."

١٢٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَثَلُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ - وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُحَاجِدُ فِي سَبِيلِهِ - كَمَثَلِ الصَّائِمِ الْقَائِمِ. وَتَوَكِّلْ (وَفِي طَرِيقِ: تَكْفُلَ) اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِهِ [لَا يُخْرِجُهُ [مِنْ يَتِيهٍ] ١٩٠/٨] إِلَّا الْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ، وَتَصْدِيقُ كَلِمَاتِهِ] بِأَنْ يَقُوَّهُ أَنْ

⁴⁹⁴ Maksudnya: Tempat yang ada di antara dua gunung. Dan yang dimaksud adalah tempat yang sepi dari keramaian orang, untuk ber'uzlah (menyendiri) di sana.

يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ يُرْجَعُهُ [إِلَى مَسْكِنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ] سَالِمًا مَعَ [مَا نَالَ مِنْ ١٨٨/٨] أَخْرِي أَوْ غَيْرِهِ

1239. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Perumpamaan orang yang berjihad pada jalan Allah —Dan Allah Maha Mengetahui kepada orang yang berjihad pada jalan-Nya— adalah seumpama orang yang berpuasa (di siang hari) dan menekuni shalat (di malam hari). Dan Allah mencukupi (Dalam jalur periwatan lain: *menjamin*) orang yang berjihad di jalan-Nya [Tidak ada yang mengeluarkannya dari rumahnya 8/190] kecuali jihad di jalan-Nya dan membenarkan kalimat-Nya] dengan mematikan orang itu untuk Dia masukkan ke surga, atau mengembalikannya [ke tempat tinggalnya yang ia keluar darinya] dengan selamat bersama [apa yang ia dapat dari 8/188] pahala atau rampasan perang (*ghanimah*)."

3. Bab: Doa Mohon Dapat Berjihad dan Mati Syahid Bagi Kaum Laki-laki dan Perempuan

٦٤١ - وَقَالَ عُمَرُ اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي شَهَادَةً فِي بَلْدِ رَسُولِكَ

641. Dan, Umar berdoa, "Rezekikanlah kepadaku mati syahid di negeri rasul-Mu."⁴⁹⁵

٦٤٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ هَبَّهُ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [إِذَا ذَهَبَ إِلَى قُبَّةِ الْحَرَامِ ١٤٠/٧] يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ حَرَامٍ بِنْتَ مُلْحَانَ فَتَطْعَمُهُ وَكَانَتْ أُمُّ حَرَامٍ تَحْتَ عَبَادَةَ بْنِ الصَّابِطِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ [يَوْمًا] [فِي يَوْمِهِ ٢٢٥/٣] فَأَطْعَمَهُ وَجَعَلَتْ تَقْلِي رَأْسَهُ، [قَالَتْ]: فَتَمَ

⁴⁹⁵ 641- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang lalu di akhir hadits, jld. 1/29-*Fadha' ilul Madinah*/12-Bab/no. hadits 882.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ اسْتِيقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرِضُوا عَلَيَّ غُرَاءً فِي سَبِيلِ اللَّهِ، يَرْكَبُونَ تَبَعَ هَذَا الْبَحْرِ [الأَخْضَرَ] ٢١٣/٣ مُلْوِكًا عَلَى الْأُسْرَةِ -أَوْ مِثْلَ الْمُلُوكِ عَلَى الْأُسْرَةِ، شَكَ إِسْحَاقُ- قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اذْعُ اللَّهَ أَنْ يَعْلَمَنِي مِنْهُمْ، فَذَعَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُمْ مِنْهُمْ ٢٢١/٢. وَفِي طَرِيقٍ: قَالَ أَتَتْ مَعَهُمْ ٢٢٥/٣) ثُمَّ وَضَعَ رَأْسَهُ [شَامَ]، ثُمَّ اسْتِيقَظَ وَهُوَ يَضْحَكُ. فَقُلْتُ: وَمَا يُضْحِكُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي عَرِضُوا عَلَيَّ غُرَاءً فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا قَالَ فِي الْأُولَى (وَفِي رِوَايَةٍ: الْأُولَى ٧٣/٨). قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ اذْعُ اللَّهَ أَنْ يَعْلَمَنِي مِنْهُمْ، قَالَ: أَتَتِ مِنَ الْأُولَئِينَ [وَلَسْتَ مِنَ الْآخِرِينَ ٣/٢٢١].

[فَتَرَوْجَ بِهَا عِبَادَةً بْنَ الصَّامِتِ]، [فَخَرَجَتْ مَعَ زَوْجِهَا عِبَادَةً بْنَ الصَّامِتِ غَازِيًّا أُولَى مَا رَكِبَ الْمُسْلِمُونَ الْبَحْرَ مَعَ مَعَاوِيَةَ] فَرَكِبَتِ الْبَحْرَ [مَعَ بْنِ قَرَظَةَ] فِي زَمَانِ مَعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ [فَلَمَّا انْصَرُفُوا مِنْ غَزْوِهِمْ قَافِلِينَ فَتَرَلُوا الشَّامَ فَقَرُبَتِ إِلَيْهَا ذَائِبَةٌ تَرْكَبُهَا] فَصَرِعَتْ عَنْ دَائِبِهَا حِينَ خَرَجَتْ مِنَ الْبَحْرِ [فَانْدَقَتْ عَنْقُهَا] فَهَلَكَتْ.

1240. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW [bila pergi ke Quba' 7/140], beliau masuk ke tempat Ummu Haram binti Milhan, lalu ia menjamu makan beliau —dan Ummu Haram di bawah (menjadi isteri) Ubada bin Ash-Shamit—, maka Rasulullah SAW [pada suatu hari] masuk kepada Ummu Haram [di rumahnya 3/225], lalu ia menjamu makan beliau dan ia menyisiri (metani) rambut beliau. [ia berkata] Lalu Rasulullah tidur, kemudian beliau bangun seraya tertawa. Ummu Haram berkata, 'Maka aku bertanya, 'Dan, apakah yang membuat engkau tertawa, Wahai

Rasulullah? Beliau bersabda, '*Orang-orang dari umatku diperlihatkan kepadaku sebagai pasukan perang di jalan Allah, mereka mengarungi tengah laut*' [yang hijau 3/213], sebagai raja-raja di atas singgasana atau bagaikan raja-raja di atas singgasana — Ishaq ragu-ragu—." Ummu Haram berkata, 'Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah aku supaya Dia menjadikan aku termasuk bagian dari mereka'. Maka Rasulullah SAW berdoa untuknya, (Dalam riwayat lain: beliau bersabda, "*Ya Allah jadikanlah ia termasuk bagian dari mereka*" 2/221 dan dalam jalur periwayatan lain: *Kami termasuk bagian mereka* 3/225) lalu beliau meletakkan kepala, [kemudian beliau tidur] alu beliau bangun seraya tertawa. Aku berkata, 'Dan, apakah yang membuat engkau tertawa, wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Orang-orang dari umatku diperlihatkan kepadaku sebagai pasukan perang di jalan Allah...*' — sebagaimana beliau sabdakan pada pertama kali (Dalam riwayat lain dengan menggunakan kata *al uulaa* 8/73). Ummu Haram berkata, 'maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, doakanlah aku supaya Dia menjadikan aku termasuk bagian dari mereka'. Beliau bersabda, 'Kamu termasuk orang-orang yang pertama [dan bukan termasuk bagian yang terakhir 3/221]'.

[Lalu Ubadah bin Al Shamit menikah dengannya], kemudian ia bersama suaminya; Ubadah bin Ash-Shamit, berperang, ia adalah dari golongan kaum muslimin yang pertama kali berekpedisi bersama Mu'awiyah] Ia lalu mengarungi laut [bersama binti Qarzhah] di masa Mu'awiyah bin Abu Sufyan⁴⁹⁷. [Sewaktu mereka kembali dari peperangan, mereka singgah di Syam. Seekor hewan didekatkan kepadanya untuk ditunggangi, tapi ia tersungkur dari kudanya saat keluar dari laut, [lehernya patah] lalu ia meninggal dunia.

4. Bab: Derajat Orang-Orang yang Berjihad di Jalan Allah

Dikatakan, "*Haadzihii sabiilii dan haadzaa sabiilii.*"

⁴⁹⁶ Ditengahnya, seluruhnya.

⁴⁹⁷ Maksud: Waktu ia perang di laut di masa pemerintahan Utsman RA.

Abu Abdullah berkata, "Ghuzzaa bentuk tunggalnya *ghaazin*. *Hum darajaatun* berarti bagi mereka beberapa derajat.

5. Bab: Berangkat di Pagi Hari dan di Siang Hari Berperang di Jalan Allah. Dan, Ukuran Ujung Busur Panah Seseorang diantara Kalian di Surga

١٢٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: [إِنْ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ سَنَةٍ] [لَا يَقْطَعُهَا ٥٧] وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: وَظِيلٌ مَمْدُودٌ.

1241. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon yang pengendara berjalan dalam naungannya selama seratus tahun, sia tidak menuntaskan dalam menempuhnya 6/56]. Bacalah jika kalian mau, "Dan naungan yang terbentang luas."

١٢٤٢ - وَ [نَقَابٌ قَوْسٌ أَحَدُكُمْ] فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرِبُ [٤/٨٧].

1242. Dan, [sungguh busur panah [salah seorang dari kalian] di surga lebih baik dari apa yang padanya matahari terbit dan terbenam." 4/87]

١٢٤٢ - وَقَالَ: لَغْدُونَةٌ أَوْ رَوْحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرِبُ.

1243. Dan, beliau bersabda, "Sungguh waktu pagi hari atau sore hari di jalan Allah lebih baik dari apa yang padanya matahari terbit dan terbenam."

6. Bab: Bidadari-Bidadari dan Sifat Mereka

يُحَارِ فِيهَا الطَّرْفُ. شَدِيدَةُ سَوَادِ الْعَيْنِ. شَدِيدَةُ بَيَاضِ الْعَيْنِ. وَرَوْجَتَاهُمْ
بِحُورٍ: أَنْكَحْتَاهُمْ

Pandangan Mata Tercengang Padanya, Sangat Hitam (Bagian Hitam) Mata Mereka dan Sangat Putih (Bagian Putih) Mata Mereka. Dan, “Kami memasangkan mereka dengan bidadari”: kami menikahkan mereka.

١٢٤٤ - عَنْ أَنَسَ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَمُوتُ لَهُ
عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ يَسِّرُهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَأَنْ لَهُ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، إِلَّا الشَّهِيدَ
لِمَا يَرَى مِنْ فَضْلِ الشَّهَادَةِ، فَإِنَّهُ يَسِّرُهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ مَرَّةً
أُخْرَى.

1244. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak satupun hamba yang meninggal dunia, di sisi Allah ia mendapat kebagusan (pahala) yang membuatnya ingin kembali ke dunia dan ia mendapat dunia dan seisinya, kecuali (orang yang mati syahid), karena ia melihat keutamaan mati syahid. Maka sungguh dia menginginkan kembali ke dunia lalu terbumuh lagi."

١٢٤٥ - عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَرْوَحَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ غَدْوَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا
فِيهَا، وَلَقَابٌ قَوْسٌ أَحَدُكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ أَوْ مَوْضِعٌ قَيْدٌ (يعني سُوْطَةً) - (وفي
رِوَايَةٍ: أَوْ مَوْضِعٌ قَدْمٌ ٧/٤٠) خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا، وَلَوْ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ
أَهْلِ الْجَنَّةِ اطْلَعَتْ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ لَأَضَاءَتْ مَا يَتَّهِمُهَا وَلَمَلَأْتُهُ رِيحًا،
وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1245. Dan, dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sungguh pergi pada waktu sore atau waktu pagi hari di jalan Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya. Dan sungguh jarak ujung busur panah salah seorang dari kamu di surga —atau tempat cambuknya (yaitu cemetinya)⁴⁹⁸ (Dalam riwayat lain: Atau tempat telapak kaki 7/204) adalah lebih bagus daripada dunia dan seisinya. Dan sungguh seandainya seorang perempuan (bidadari) dari penghuni surga muncul ke penduduk bumi, niscaya ia menerangi cakrawala antara keduanya (langit dan bumi) dan bau wangiannya memenuhi cakrawala itu, dan sungguh kerudung di atas kepalaunya adalah lebih bagus daripada dunia dan seisinya."

7. Bab: Berharap Mati Syahid

8. Bab: Keutamaan Orang yang Tersungkur di Jalan Allah Lalu Meninggal Dunia, Dia Termasuk Mereka (Syuhada'). Dan, Firman Allah Ta'ala, "Barangsiapa Keluar dari Rumahnya dengan Maksud Berhijrah Kepada Allah dan rasul-Nya, Kemudian Kematian Menimpanya (Sebelum Sampai di Tempat yang Dimaksud), Maka Sungguh Telah Tetap Pahalanya di Sisi Allah." (Qs. An-Nisaa` [4]: 100)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Haram yang telah lalu baru saja, 3-Bab/no. hadits 1240)

9. Bab: Orang yang Terjungkal atau Tertusuk di Jalan Allah

⁴⁹⁸ Perawi ragu, apakah ia berkata, "Qaaba" atau "Qiida" dan maknanya adalah satu, yaitu kadar. Namun tafsir Al Qiid dengan As-Sa'uth tidak dikenal; sebagai mana yang dikatakan oleh Al Hafizh. Dan, perawi merajihkan yang pertama; hadits Abu Hurairah yang sebelumnya.

10. Bab: Orang yang Terluka di Jalan Allah ‘Azza Wa Jalla

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu* /71-Bab/no. hadits 139)

11. Bab Firman Allah Ta’ala: “Tidak Ada yang Kamu Tunggu-Tunggu Bagi Kami, Kecuali Salah Satu dari Dua Kebaikan (Kemenangan atau Mati Syahid)” (Qs. Al Taubah (9):52) dan, Peperangan adalah Perlombaan (Menang-Kalah)⁴⁹⁹

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Sufyan yang akan datang sebentar lagi, 102-Bab)

12. Bab: Firman Allah Ta’ala, "Di Antara Orang-Orang Mukmin itu Ada Orang-Orang yang Menepati Apa yang Telah Mereka Janjikan Kepda Allah; Maka di Antara Mereka Ada yang Gugur. Dan di Antara Mereka Ada (Pula) yang Menunggu-Nunggu dan Mereka Sedikitpun Tidak Merubah (Janji)." (Qs. Al Ahzaab [33]: 23)

١٢٤٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: غَابَ عَمِي أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ عَنْ قَتَالِ بَنْزِيرٍ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غَبَتُ عَنْ أُولَئِكَ قَاتِلَتِ الْمُشْرِكِينَ لَعَنِ اللَّهِ أَشْهَدَنِي قَاتَالَ الْمُشْرِكِينَ لَيَرَيْنَ اللَّهَ مَا أَصْنَعُ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ أُحْدٍ وَأَنْكَشَفَ الْمُسْلِمُونَ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعْتَذُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هُؤُلَاءِ، يَعْنِي أَصْحَابَهُ وَأَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ هُؤُلَاءِ، يَعْنِي الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ تَقَدَّمَ [بِسِيفِهِ] ٣١٥

⁴⁹⁹ Maksudnya: Kesempatan dan kesempatan. Dalam kemenangannya, kaum muslimin mendapat penaklukan, dalam kekalahannya, mereka mendapat syahadah (mati syahid).

فَاسْتَقْبَلَهُ سَعْدُ بْنُ مَعَاذَ فَقَالَ: [أَيْنَ] يَا سَعْدُ بْنَ مَعَاذَ، الْجَحَّةَ وَرَبُّ النَّضْرِ، إِنِّي أَجِدُ رِيحَهَا مِنْ دُونِ أَهْدٍ. [فَمَضَى، فَقُتِلَّ،] قَالَ سَعْدٌ: فَمَا لَمْسْتُ إِلَّا مُسْتَطِعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَنَعَ. قَالَ أَنَّسٌ: فَوَجَدْنَا بَهْ بِضَعْفِهِ وَثَمَانِينَ ضَرَبَتْهُ بِالسَّيْفِ أَوْ طَعْنَةً بِرُمْحٍ أَوْ رَمَيَّةً بِسَهْمٍ، وَوَجَدْنَاهُ قَدْ قُتِلَ وَقَدْ مَثَلَ بِهِ الْمُشْرِكُونَ، فَمَا عَرَفْتُهُ أَحَدًا إِلَّا أَخْتَهُ بِيَتَاهُ. قَالَ أَنَّسٌ: كُنَّا نُرَى أَوْ نَظَرْنَا أَنَّ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَّلَتْ فِيهِ وَفِي أَشْبَاهِهِ: (مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهُ عَلَيْهِ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ).

1246. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Pamanku, Anas bin Al Nadhr RA, tidak hadir dalam perang Badar, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku absen pada perang pertama kali di mana engkau memerangi orang-orang musyrik. Sungguh apabila nanti Allah menghadirkan aku dalam peperangan mengahadapi orang-orang musyrik, sungguh Allah akan melihat apa yang aku perbuat." Kamudian ketika terjadi perang Uhud, dan orang-orang muslimin terhalau, ia berkata, "Wahai Allah, Sesungguhnya aku memohon ampun kepada-Mu dari apa yang dilakukan oleh mereka —dimaksudkan para sahabat Nabi— dan aku berlepas diri kepada-Mu dari apa yang diperbuat oleh mereka —maksudnya: orang-orang musyrik—." Kemudian ia maju [membawa pedang 5/31], lalu Sa'd bin Mu'adz menyambutnya, ia berkata, "[Dimana] wahai Sa'd bin Mu'adz, Surga demi Tuhan An-Nadhr, sesungguhnya aku mendapati baunya dari arah gunung Uhud." [Iapun berlalu kemudian terbunuh.] Sa'd berkata, "Aku tidak mampu, wahai Rasulullah, (melakukan) apa yang ia perbuat." Anas bin Malik berkata, "Kami mendapati padanya delapan puluh lebih sabetan pedang atau tikaman tombak atau lemparan anak panah, dan kami jumpai ia telah terbunuh, dan orang-orang musyrik telah menganiaya (memotong-motong anggota badannya) hingga tidak seorangpun mengenalinya selain saudara perempuannya dengan (mengenali) jarinya."

Anas bin Malik berkata, "Kami berpendapat atau menduga bahwa ayat, "*Di antara orang-orang mu'min itu ada orang-orang*

yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah..." hingga akhir ayat adalah turun pada peristiwanya dan yang semacamnya.

13. Bab: Amal Shahih Sebelum Peperangan

٦٤٢ - وَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: إِنَّمَا تُقَاتِلُونَ بِأَعْمَالِكُمْ.
وَقَوْلُهُ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَمْ تَقُولُنَّ مَا لَا تَفْعَلُنَّ كَبُرَ مَقْتَنَا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُنَّ. إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّا كَانُوكُمْ
بِتَبَانٍ مَرْصُوصٌ.

462. Dan, Abu Ad-Darda' berkata, "Kamu hanya berperang dengan amal-amalmu."⁵⁰⁰

Dan firman-Nya: "Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu katakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti sebuah bangunan yang tersusun kokoh." (Qs. Ash-Shaff [61]: 2-4)

١٢٤٧ - عَنْ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: أَنَّى النَّبِيَّ رَجُلٌ مُفْتَنٌ بِالْحَدِيدِ فَقَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَاتَلُ أَوْ أُسْلِمُ؟ قَالَ: أُسْلِمَ ثُمَّ قَاتَلَ، فَأَسْلَمَ ثُمَّ قَاتَلَ فَقُتِلَ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ: عَمِلَ قَلِيلًا وَأَجْرَ كَثِيرًا.

1247. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Seorang laki-laki yang bertopeng besi datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku akan berperang baru kemudian masuk Islam?" Beliau

⁵⁰⁰ Ibnu Mubarah meriwayatkan secara *maushul* dalam pembahasan tentang jihad, dengan *sanad* perawinya kuat darinya. Dan diriwayatkan oleh Ad-Dainuri dalam *Al Majalis* disempurnakan darinya dengan *munqathi'*.

bersabda, "Masuklah Islam, kemudian berperanglah." Lalu ia masuk Islam kemudian berperang dan terbunuh, lalu Rasulullah SAW bersabda, "(Dia) beramal sedikit dan diberi pahala banyak."

14. Bab: Orang yang Terkena Panah Nyasar⁵⁰¹ dan Membunuhnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang, jld. 3/81-*Ar-Riqaq*/51-Bab)

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*⁵⁰²

15. Bab: Orang yang Berperang Supaya Kalimat Allah-lah yang Paling Lubur

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang telah lalu, jld. 1/3-*Al 'Ilm*/46-Bab/no. hadits 81)

16. Bab: Orang yang Dua Kakinya Berdebu di Jalan Allah. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Tidaklah Sepatuunya Bagi Penduduk Madinah dan Orang-Orang Badui yang Berdiam di Sekitar Mereka, Tidak Turut Menyertai Rasulullah (Pergi Berperang)... Sesungguhnya Allah Tidak Menyiakan Pahala Orang-Orang yang Berbuat Baik." (Qs. At-Taubah [9]: 120)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu 'Abs yang telah lalu, jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/17-Bab/no. hadits 465)

17. Bab: Menghapus Debu dari Kepala di Jalan Allah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/3-Bab/no. hadits 236)

⁵⁰¹ Penambahan kata "Nyasar" karena terkena tanpa sengaja dari suatu lemparan. Sebagaimana yang dimaksudkan oleh pensyarah.

⁵⁰² Tidak terdapat *Basmalah* dalam naskah Al Hafizh.

18. Bab: Mandi Sesudah Perang dan Debu

١٢٤٨ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا رَجَعَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَوَضَعَ السُّلَاحَ وَأَغْتَسَلَ، قَاتَاهُ جِبْرِيلُ وَقَدْ عَصَبَ رَأْسَ الْعَبَارِ فَقَالَ: وَضَعْتَ السُّلَاحَ؟ فَوَاللَّهِ مَا وَضَعْتَهُ (وَفِي رِوَايَةِ مَا وَضَعْنَاهُ، فَأَخْرَجَ إِلَيْهِمْ ٤٩/٥). فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: فَأَيْنَ؟ قَالَ: هَذَا هُنَا - وَأَوْمَأَ إِلَى تَبِيْقِهِ - فَأَكَلَتْ: فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1248. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW sekembali dari perang Khandaq (atau Ahzab) dan telah meletakkan perlengkapan perang juga telah mandi, Jibril datang kepada beliau sedang debu melingkupi kepalanya, lalu ia bertanya, "Engkau meletakkan senjata? Demi Allah aku belum meletakkannya (Dalam riwayat lain: kami tidak meletakkannya, karena itu pergilah kepada mereka." 5/49) lalu Rasulullah SAW bertanya, "Kemana lagi?" Jibril berkata, "Di sana" seraya berisyarat ke Bani Quraizhah. Aisyah berkata, "Maka Rasulullah SAW berangkat kepada mereka (Bani Quraizhah)."

19. Bab: Keutamaan Firman Allah Ta'ala, "Janganlah Kamu Mengira Bahwa Orang-Orang yang Gugur di jalan Allah itu Mati: Bahkan Mereka itu Hidup di Sisi Tuhan mereka dengan Mendapat Rizki, Mereka Dalam Keadaan Gembira Disebabkan Karunia Allah yang Diberikan-Nya Kepada Mereka, dan Mereka Bergirang Hati Terhadap Orang-Orang yang Masih Tinggal di Belakang yang Belum Menyusul Mereka, Bahwa Tidak Ada Kekhawatiran Terhadap Mereka dan Tidak (Pula) Mereka Bersedih Hati. Mereka Bergirang Hati dengan Ni'mat dan Karunia yang Besar dari Allah, dan Bahwa Allah Tidak Menyia-nyiakan Pahala Orang-Orang yang Beriman." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 169-171)

١٢٤٩ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: أَصْطَبَحَ نَاسٌ الْخَمْرَ يَوْمَ أُحْدٍ ثُمَّ قُتِلُوا [مِنْ يَوْمِهِمْ جَمِيعًا] [١٨٩/٥] شُهَدَاءً [وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِينِهَا] فَقِيلَ لِسُفْيَانَ مِنْ آخِرِ ذَلِكَ الْيَوْمِ قَالَ: لَيْسَ هَذَا فِيهِ.

1249. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Di pagi hari dalam peperangan Uhud orang-orang minum khamer kemudian mereka terbunuh [pada hari itu semua 5/189] gugur sebagai syuhada'. [Hal itu terjadi sebelum khamer diharamkan]." Ditanyakan kepada Sufyan, "Apakah pada akhir hari itu?" Ia menjawab, "Yang seperti itu tidak ada di dalamnya."⁵⁰³

20. Bab: Perlindungan Malaikat Kepada Syuhada'

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana'iz*/3-Bab/no. hadits 646)

21. Bab: Harapan Mujahid Kembali ke Dunia

١٢٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَحَدٌ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يُحِبُّ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا وَلَهُ مَا عَلَى الْأَرْضِ مِنْ شَيْءٍ، إِلَّا الشَّهِيدُ يَتَمَّنِي أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الدُّنْيَا فَيُقْتَلَ عَشْرَ مَرَّاتٍ، لِمَا يَرَى مِنَ الْكَرَامَةِ.

1250. Dari Anas bin Malik RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak ada seorangpun yang masuk surga, ia menginginkan kembali ke dunia, sedang ia mendapatkan apa yang ada di bumi, selain orang yang mati syahid, ia menginginkan kembali ke dunia lalu terbunuh sepuluh kali, karena kemuliaan yang dilihatnya."

⁵⁰³ Kalimat: "Ditanyakan kepada Sufyan, 'Di akhir hari itu?'" maksudnya: Apakah kata ini ada dalam hadits? Sufyan (ia adalah Ats-Tsauri- mengingkari hal itu, sementara kata itu ada dalam riwayat yang disinggung oleh penulis. Riwayat itu dari jalur Sufyan. Al Hafizh berkata, "Mungkin Sufyan pernah lupa padanya, kemudian ia ingat."

22. Bab: Surga di Bawah Kilatan Pedang

٤٤٨ - وَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شَعْبَةَ: أَخْبَرَنَا نَبِيُّنَا ﷺ عَنْ رِسَالَةِ رَبِّنَا: مَنْ قُتِلَ مِنْنَا صَارَ إِلَى الْجَنَّةِ.

448. Al Mughirah bin Syu'bah berkata, "Nabi kami SAW mengabarkan kepada kami tentang risalah Tuhan kami, "Barangsiapa di antara kami ada yang terbunuh maka ia kelak masuk surga."⁵⁰⁴

٤٤٩ - وَقَالَ عُمَرُ لِلَّهِ ﷺ: أَلَيْسَ قُتْلَاتُنَا فِي الْجَنَّةِ وَقُتْلَاهُمْ فِي النَّارِ؟ قَالَ: بَلَى.

449. Dan, Umar berkata kepada Nabi SAW, "Bukankah orang-orang yang terbunuh dari kami adalah di surga dan orang-orang yang terbunuh dari mereka adalah di neraka?" Beliau Bersabda, "Ya."⁵⁰⁵

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abu Aufa yang akan datang, 156-Bab)

23. Bab: Orang yang Memohon Anak untuk Berjihad

٤٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاؤْدَ عَلَيْهِمَا السَّلَامُ: لَا تُطْوِنَ اللَّيْلَةَ عَلَى مائةِ امْرَأَةٍ - أَوْ تُسْعِ وَتَسْعِينَ - كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِفَارِسٍ يُحَاجِدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ. فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَمْ يَقُلْ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَمْ يَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلَّا امْرَأً وَاحِدَةً جَاءَتْ بِشِقْ رَجُلٍ.

⁵⁰⁴ 448- Ini bagian dari hadits panjang yang diriwayatkan, secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang akan datang, 58-*Al Jizyah*/1-Bab.

⁵⁰⁵ 449- Ini bagian dari hadits Sahl bin Hunaif dalam kisah Hudaibiyah yang akan datang secara lengkap diriwayatkan, secara *maushul* dalam 58-*Al Jizyah*/18-Bab, bukan pada *Al Maghazi* sebagaimana diakui Al Hafizh.

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ قَالَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فُرْسَانًا أَجْمَعُونَ.

450. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Nabi Sulaiman AS bin Dawud AS berkata, "Sungguh nanti malam aku hendak mengelilingi (menyetubuhi) seratus perempuan (istri) —atau sembilan puluh sembilan— di mana masing-masing akan mendatangkan (melahirkan) seorang penunggang kuda yang berjihad di jalan Allah'. Lalu kawan Sulaiman berkata kepadanya, 'Insya Allah', maka Sulaiman tidak mengatakan, 'Insya Allah', maka istri-istri itu tidak mengandung kecuali seorang istri yang melahirkan separoh anak laki-laki. Demi Dzat, dimana diri Muhammad di dalam kekuasaan-Nya, seandainnya ia mengucapkan, 'Insya Allah' pastilah mereka (putra-putra Sulaiman) berjihad di jalan Allah sebagai penunggang-penunggang kuda semuanya."⁵⁰⁶

24. Bab: Keberanian dan Sikap Pengecut dalam Peperangan

25. Bab: Berlindung dari Sikap Pengecut

١٢٥١ - عَنْ عَمْرُو بْنِ مَيْمُونَ الْأَوْدِيِّ قَالَ: كَانَ سَعْدٌ يُعْلَمُ بْنَهُ هَؤُلَاءِ الْكَلْمَاتِ كَمَا يُعْلَمُ الْمُعْلَمُ الْغَلْمَانُ الْكَتَابَةَ (وَقِي روایة: كَانَ يَأْمُرُ بِهَذَا الْخَمْسَ، وَيَحْدِثُهُنَّ عَنِ التَّبِيِّنِ ١٥٩/٧) وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ

⁵⁰⁶ 450- Hadits ini *mu'allaq* di sini. Abu Na'im meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Mustakhraj* melalui jalur Yahya bin Bukair dari Al-Laits —ia adalah Ibnu Sa'd— dengan *sanad* penulis darinya.

Aku katakan, "Ath-Thahawi juga meriwayatkannya secara *maushul* dalam Musykil Al Atsar (2/377) melalui jalur Syu'aib bin Al-Laits. Penulis *-rahimahullah-* telah meriwayatkannya secara *maushul* di dua tempat lain (4/136 dan 7/220) dari bukunya melalui jalur lain dari Abu Hurairah dengan redaksi serupa, dan akan disebutkan dalam jld. 3/83-*Al Aiman*/3-Bab) dari buku ringkasan ini.

يَتَعَوَّذُ مِنْهُنَّ دُبُرَ الصَّلَاةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ [مِنَ الْبُخْلِ،
وَأَعُوذُ بِكَ]، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَرْدَدَ إِلَى أَرْذَلِ الْعُسْرٍ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ
الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَحَدَّثَنِي مُضْعِفًا فَصَدَّقَهُ.

1251. Dari Amr bin Maimun Al Audi, ia berkata, "Sa'd pernah mengajarkan kalimat-kalimat ini kepada putra-putranya sebagaimana seorang guru mengajarkan menulis kepada anak-anak (Dalam riwayat lain: Ia pernah memerintahkan untuk (membaca) lima kalimat itu dan menceritakannya dari Nabi SAW), dan ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berlindung (*ta'awwudz*) dengan kalimat-kalimat itu setelah shalat; Ya Allah, sungguh aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil dan aku berlindung kepada-Mu dari ketakutan, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya kepada usia yang paling rendah (pikun), aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia, dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur."

Lalu aku menceritakan hadits ini kepada Mush'ab, maka ia membenarkannya."

26. Bab: Orang yang Mengabarkan Pengalaman-Pengalamannya dalam Berperang

٦٤٢ - قَالَهُ أَبُو عُثْمَانَ عَنْ سَعْدٍ

643. Abu utsman mengatakannya dari Sa'd.⁵⁰⁷

⁵⁰⁷ 643- Dengan itu ia memberi isyarat ke hadits yang akan disebut riwayatnya secara *maushul* dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/68-Bab), dari Abu Utsman diriwayatkan, ia berkata, "Aku mendengar Sa'd -ia adalah orang pertama yang melempar anak panah di jalan Allah-... Selain Abu Utsman telah meriwayatkan hadits ini darinya, dan akan datang riwayatnya secara *maushul* dalam 62-*Al Fadha'il*/15-Bab.

١٢٥٢ - عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: صَحِبْتُ طَلْحَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَسَعْدًا وَالْمِقْدَادَ بْنَ الْأَسْوَدِ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ إِلَّا أَنِّي سَمِعْتُ طَلْحَةَ يُحَدِّثُ عَنْ يَوْمِ أَحْدٍ

1252. Dari Sa'ib bin Yazid, dia berkata, "Aku menemani Thalhah bin Ubaidullah, Sa'd, Miqdad bin Aswad dan Abdur-rahman bin Auf RA, maka aku tidak pernah mendengar seorang dari mereka yang mengabarkan tentang Rasulullah SAW, kecuali aku mendengar tentang Thalhah yang mengkhabarkan tentang (pengalaman-pengalamannya dalam) peristiwa Uhud.

27. Bab: Kewajiban Berangkat (Menghadapi Kaum Kafir) dan Kewajiban Berjihad dan Niat. Dan Firman-Nya, "Berangkatlah Kamu Baik dalam Keadaan Merasa Ringan atau Merasa Berat dan Berjihadlah dengan Harta dan Dirimu di Jalan Allah. Yang Demikian itu adalah Lebih Baik Bagimu Jika Kamu Mengetahui. Kalau yang Kamu Serukan Kepada Mereka itu Keuntungan yang Mudah Diperoleh dan Perjalanan yang Tidak Berapa Jauh, Pastilah Mereka Mengikutimu, Tetapi Tempat yang Dituju itu Amat Jauh Terasa Oleh Mereka. Mereka Akan Bersumpah dengan (Nama) Allah..." (Al-Taubah [9]: 41-42) dan firman-Nya "Wahai Orang-orang yang Beriman, Apakah Sebabnya Apabila Dikatakan Kepadamu, 'Berangkatlah Untuk Berperang Dijalan Allah' Kamu Merasa Berat dan Ingin Tinggal Ditempatmu? Apakah Kamu Puas Dengan Kehidupan di Dunia Sebagai Ganti Kehidupan di Akhirat? ... Maha Kuasa atas Segala Sesuatu." (Qs. At-Taubah [9]: 38-39

٤٦ - يُذْكُرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: افْرُوا ثُبَاتٍ: سَرَّا يَا مُتَفَرِّقِينَ. يُقَالُ أَحَدُ الثُّبَاتِ ثُبَّةٌ

644. Dituturkan dari Ibnu Abbas, "Kalimat 'infiruu tsubaatin' berarti berangkatlah kamu berkelompok-kelompok sebagai pasukan-pasukan kecil (di negeri musuh) secara berpencar-pencar. Dikatakan, "Bentuk tunggal dari kata *tsubaat* adalah *tsubat*.⁵⁰⁸

١٢٥٣ - عَنْ أَبْنَىْ عَبَّاسِ رَضِيَّاً عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ (وَفِي رِوَايَةِ فَتْحِ مَكَّةَ ٤٣٧): لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَّنِيَّةٌ، وَإِذَا اسْتَفْرِتُمْ فَأَنْفِرُوا.

1253. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda pada hari pembebasan (Dalam riwayat lain: *pembebasan kota Makkah*), "Tidak ada hijrah (lagi) sesudah pembebasan (Makah) ini, tetapi (wajib) berjihad dan niat. Dan apabila kamu diperintah berangkat maka berangkatlah."

28. Bab: Orang Kafir Membunuh Orang Islam Lalu Ia Masuk Islam dan Sesudah itu Ia Lurus (Istihamah) dan Terbunuh

١٢٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَّاً عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: يَضْحَكُ اللَّهُ إِلَيْيَ رَجُلُّينِ يَقْتُلُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ يَدْخُلَانِ الْجَنَّةَ، يُقاتِلُ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلُ ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَى الْقَاتِلِ فَيُسْتَشْهِدُ

1254. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah tertawa (*ridha*) kepada dua orang laki-laki, seorang dari keduanya membunuh yang lain, di mana keduanya masuk surga. Orang ini berperang di jalan Allah lalu terbunuh kemudian Allah menerima taubat pembunuh lalu pembunuh itu mati syahid."

⁵⁰⁸ 644- *Ath-Thabari*, diriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

١٢٥٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَيْتُ (وَفِي رِوَايَةِ: ٤٥١) - بَعْثَ رَسُولَ اللَّهِ أَبَانَ عَلَى سَرِيرَةٍ مِنَ الْمَدِينَةِ قَبْلَ نَجْدٍ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقَدِيمَ أَبَانُ وَأَصْحَابُهُ عَلَى (٨٢/٥) رَسُولُ اللَّهِ وَهُوَ بِخَيْرٍ بَعْدَ مَا افْتَحُوهَا [وَإِنْ حُزْمَ خَيْلَهُمْ لَلَّيْفَ] [فَسَلَّمَ عَلَيْهِ] فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَسْهِمْ لِي (وَفِي رِوَايَةِ: لَا تَقْسِمْ لَهُمْ) فَقَالَ بَعْضُ بْنِي سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ: لَا أُسْهِمْ لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: هَذَا قَاتِلُ ابْنِ قَوْقَلٍ، فَقَالَ ابْنُ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ: وَاعْجَبًا لِوَبْرِ تَدْلَى عَلَيْنَا مِنْ قَدْوَمِ [الـ] ضَانِ، (وَفِي رِوَايَةِ: ضَالَّ) يَنْعَى عَلَيَّ قَتلَ رَجُلٍ مُسْلِمٍ أَكْرَمَهُ اللَّهُ عَلَى يَدَيِّي وَلَمْ يُهْنِي عَلَى يَدَيِّهِ. قَالَ: فَلَا أَدْرِي أَسْهِمْ لَهُ أَمْ لَمْ يُسْهِمْ.

1255. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku datang (Dalam riwayat lain: 451-Rasulullah SAW mengutus Aban memimpin pasukan kecil dari Madinah ke arah Najd. Abu Hurairah berkata, "Lalu Aban dan para sahabatnya datang kepada 5/82)⁵⁰⁹ Rasulullah SAW yang sedang berada di Khaibar sesudah mereka menaklukkannya, [dan sesungguhnya tali kekang kuda mereka adalah sabut], [lalu ia menyalaminya] Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, berilah aku bagian' (Dalam riwayat lain: Jangan berikan bagian kepada mereka)⁵¹⁰ Maka sebagian orang-orang dari bani Sa'id bin Al Ash (yaitu Aban bin Sa'id bin Al Ash) berkata, "Janganlah engkau memberi bagian kepadanya, wahai Rasulullah." Lalu Abu Hurairah berkata, "Ini pembunuh Ibnu Qauqal." Maka [Aban] bin Sa'id bin Al Ash berkata, "Alangkah mengherankan,⁵¹¹ tupai yang turun kepada kami dari Qadum Dha'n (nama gunung di negeri Daus, negeri asal Abu Hurairah) (Dalam

⁵⁰⁹ 451- Riwayat ini dan semua riwayat sesudahnya ada dalam riwayat *mu'allaq* pada penulis. Abu Daud dan yang lainnya telah meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

⁵¹⁰ Kumpulan dua riwayat itu memberikan (pengertian) bahwa ia bertanya kepada dirinya sendiri bukan Aban, seakan-akan ia berkata, "Berilah bagian kepadaku dan jangan berikan bagian kepadanya."

⁵¹¹ Maksudnya: Hewan kecil yang disebut kambing Bani Isra'il.

riwayat lain: Dhallin)⁵¹² mencelaku atas terbunuhnya seorang laki-laki muslim (Ibnu Qauqal) —yang dimuliakan oleh Allah— di hadapanku, sedangkan Dia tidak menghinakan aku di hadapan-Nya." ia (Perawi) berkata, "Maka aku tidak tahu apakah beliau memberi bagian kepadanya atau tidak memberikan bagian kepadanya."

(Dalam riwayat lain: Lalu Nabi SAW bersabda, "*Hai Aban! Duduklah.*" Mereka tidak diberi bagian.

Abu Abdullah berkata, "Ad-Dhall berarti *As-Sidr* (pohon bidara)."

29. Bab: Orang yang Lebih Memilih Berperang daripada Berpuasa

١٢٥٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ لَا يَصُومُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَجْلِ الْغَزْوِ فَلَمَّا قُبِضَ النَّبِيُّ ﷺ لَمْ أَرْهُ مُفْطِرًا إِلَّا يَوْمَ فِطْرٍ أَوْ أَضْحَى

1256. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Abu Thalhah tidak berpuasa karena ia berperang pada masa Rasulullah. Dan, ketika Nabi SAW wafat, aku tidak melihatnya berbuka (tidak berpuasa) kecuali pada hari raya Fitri atau hari Adha."⁵¹³

⁵¹² Demikian dalam riwayat ini, menggunakan *lam*, sedang dalam riwayat sebelumnya: *Dha'n* mengguakan *nun*. Penyusun telah menafsirkan kata *Dhall* yang menggunakan *lam*, sebagaimana akan datang, ia menyebutkan, "*Dhall* adalah pohon bidara darat. Demikian pula ahli bahasa berkata, 'Sesungguhnya *Dhall* adalah pohon bidara darat'." Dalam naskah Ash-Shaghani terdapat, "*Adh-Dhall*: Sebuah pohon bidara darat." Riwayat pertama (*Dhall*) yaitu terdapat dalam sebagian naskah, itu yang benar. Sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath*.

⁵¹³ Maksudnya: Dulu beliau tidak berpuasa pada dua hari itu. Yang dimaksud hari raya Al Adha adalah hari yang di dalamnya disyariatkan berkurban, karenanya termasuk hari-hari tasyrik. Demikian dalam *Al Fath*.

30. Bab: Mati Syahid Ada Tujuh Selain Terbunuh

١٢٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: الشُّهَدَاءُ خَمْسَةٌ
الْمَطْعُونُ وَالْمَبْطُونُ وَالْغَرِقُ وَصَاحِبُ الْهَلْمِ وَالشَّهِيدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

1257. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Syuhada’ (orang-orang yang mati syahid) adalah lima: Orang yang terkena wabah penyakit, orang yang sakit perut, orang yang tenggelam, orang yang tertimbun reruntuhan bangunan roboh dan mati syahid di jalan Allah.”

31. Bab: Firman Allah Ta’ala, “Tidaklah Sama Antara Mukmin yang Duduk (Tidak Turut Berperang) yang Tidak Mempunyai Udzur dengan Orang-Orang yang Berjihad di Jalan Allah dengan Harta Mereka dan Jiwanya. Allah Melebihkan Orang-Orang yang Berjihad dengan Harta dan Jiwanya Atas Orang-Orang yang Duduk Satu Derajat. Kepada Masing-Masing Mereka Allah Menjanjikan Pahala yang Baik (Surga) dan Allah Melebihkan Orang-Orang yang Berjihad Atas Orang-Orang yang Duduk dengan ... Dan Adalah Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.” (Qs. An-Nisaa` [3]: 95-96)

١٢٥٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ حَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلَتْ حَتَّى جَلَسَتْ إِلَيْهِ، فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابَتَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ أَمْلَى عَلَيْهِ: لَا يَسْتُوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُحَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَالَ: فَحَاعَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْحُومٍ وَهُوَ يُمْلِها عَلَيَّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ أَسْتَطِعُ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ - وَسَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى - فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رَسُولِهِ وَفِخْذَةً عَلَى فَخِذِي.

فَقُلْتَ عَلَيَّ حَتَّىٰ خِفْتُ أَنْ تَرْضَ فَخِدِي، ثُمَّ سُرَيَ عَنْهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: غَيْرُ أُولَئِي الصَّرَرِ.

1258. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, bahwa ia berkata, "Aku melihat Marwan bin Al Hakam sedang duduk di masjid, lalu aku menghadap sehingga duduk mengarah ke sisi badannya. Lalu ia mengabarkan kepada kami bahwa Zaid bin Tsabit mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW mendiktekan ayat kepadanya: *Tidaklah sama orang-orang yang duduk dari kaum mukmin dengan orang-orang yang berjihad pada jalan Allah.*" Perawi berkata, "Maka Ibnu Ummi Maktum datang kepada beliau padahal beliau sedang membacakannya kepadaku, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah, seandainya aku dapat berjihad niscaya aku akan berjihad." Sedangkan ia seorang yang buta, maka Allah menurunkan kapada Rasul-Nya di mana paha beliau di atas pahaku, paha itu terasa berat olehku sehingga aku khawatir pahaku retak, kemudian kesusahan hati beliau hilang, maka Allah 'Azza Wa Jalla menurunkan ayat yang artinya, "*Selain orang-orang yang berudzur (sakit atau cedera).*"

32. Bab: Tabah Ketika Berperang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abu Aufa yang akan datang, 156-Bab)

33. Bab: Mengobarkan Semangat Berperang, dan Firman Allah Ta'ala, "Kobarkanlah Semangat Orang-Orang Mukmin itu Untuk Berperang..." (Qs. Al Anfaal [8]: 65)

١٢٥٩ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى إِلَى الْحَنْدَقَ فَإِذَا
الْمُهَاجِرُونَ وَالْأَنْصَارُ يَخْفِرُونَ [الْحَنْدَقَ حَوْلَ الْمَدِينَةِ، وَيَنْقُلُونَ التُّرَابَ
عَلَى مُتَوَّنِهِمْ ٤٥/٥] فِي غَدَاءِ بَارِدَةٍ، فَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ عَيْدٌ يَعْمَلُونَ ذَلِكَ

لَهُمْ، فَلَمَّا رَأَى مَا بِهِمْ مِنَ النَّصَبِ وَالْجُوغُغِ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ الْعِيشَ عَيْشٌ
 (وَفِي رِوَايَةِ: اللَّهُمَّ إِنَّ الْخَيْرَ خَيْرٌ ١٢٢/٨) الْآخِرَةَ فَاغْفِرْ (وَفِي رِوَايَةِ
 فَاصْلِحْ ٤/٢٢٥) لِلْأَنْصَارِ (وَفِي أُخْرَى: اللَّهُمَّ لَا يَعْيَشُ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ
 فَأَكْرِمْ الْأَنْصَارَ ٤/٥) وَالْمُهَاجِرَةَ. فَقَالُوا مُجِيبِنَ لَهُ:
 نَحْنُ الَّذِينَ بَأَيَّعُوا مُحَمَّدًا عَلَى الْجِهَادِ (وَفِي طَرِيقِ: الإِسْلَامِ ٥٤/٥) مَا
 بَقِيَنَا (وَفِي رِوَايَةِ: حَيَّنَا أَبَدًا)
 قَالَ: يَقُولُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُحِبُّهُمْ: اللَّهُمَّ إِنَّهُ لَا خَيْرَ إِلَّا
 خَيْرُ الْآخِرَةِ فَبَارِكْ فِي الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ، قَالَ: يُؤْتُونَ بِمِلْءِ كَفْيِهِمْ مِنْ
 الشَّعْرِ فَيَصْنَعُ لَهُمْ بِإِهَالَةٍ سَنَخَةٌ تُوضَعُ بَيْنَ يَدَيِّ الْقَوْمِ وَالْقَوْمُ جِيَاعٌ، وَهِيَ
 بَشِّعَةٌ فِي الْحَلْقِ، وَلَهَا رِيحٌ مُتَنَّ.

1259. Dari Anas RA, ia berkata, "Rasulullah SAW berangkat ke Khandaq (parit). Ketika itu orang-orang Muhajirin dan Anshar sedang menggali parit disekitar Madinah dan memindah tanah tinggi yang keras di pagi yang dingin, mereka tidak mempunyai hamba sahaya yang bekerja demikian untuk mereka. Ketika beliau melihat kelelahan dan lapar pada mereka, beliau bersabda, "*Ya Allah, sesungguhnya kehidupan yang sesungguhnya adalah kehidupan* (Dalam riwayat lain: *sesungguhnya kebaikan itu adalah kebaikan* 8/122) *akhirat, karena itu ampunilah* (Dalam riwayat lain: *Perbaikilah* 4/225) *orang-orang Anshar* (Dalam riwayat lain: *Ya Allah, tidak ada kehidupan melainkan kehidupan akhirat, karena itu muliakanlah kaum Anshar* 4/8) *dan Muhajirin.*" Maka mereka menjawab beliau,

"Kami adalah orang-orang yang berbai'at kepada Muhammad untuk berjihad (Dalam riwayat lain: Islam 5/45) selama kita masih (Dalam riwayat lain: hidup) selama-lamanya."

[Perawi berkata, "Nabi SAW bersabda menjawab untuk mereka, "Ya Allah, sesungguhnya tidak ada kebaikan melainkan kebaikan akhirat, karena itu berkatilah kaum Anshar dan Muhajirin." Ia berkata, "Mereka memberikan gandum sepenuh telapak tanganku, lalu beliau membuat *ihalah*⁵¹⁴ yang telah bau diletakkan di depan orang-orang, sementara mereka sedang lapar. *Ihalah* itu tidak enak di tenggorokan dan mempunyai bau busuk."]

34. Bab: Penggalian Parit (Khandaq)

35. Bab: Orang yang Tertahan Udzur dan Berperang

36. Bab: Keutamaan Berpuasa di Jalan Allah

١٢٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ وَقَوْلُهُ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بَعْدَ اللَّهِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَبْعِينَ حَرِيفًا.

1260. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiaapa puasa sehari di jalan Allah; niscaya Allah akan menjauhkan wajahnya dari neraka sejauh tujuhpuluh tahun."⁵¹⁵

37. Bab: Keutamaan Infak di Jalan Allah

⁵¹⁴ Maksudnya: Daging beracun yang baunya sudah berubah, rasa yang sudah rusak. Dalam buku *Masyariq Al Anwar* karya Al Qadhi Iyadh (1/42): "Ihalah adalah setiap minyak yang dijadikan sebagai lauk." Dikatakan oleh Abu Zaid. Al Khalil berkata, "*Al Ihalah*: Bagian pantat (hewan) dipotong kemudian dilembutkan.

⁵¹⁵ Atau dengan kata; *Sanah*.

38. Bab: Keutamaan Orang yang Mempersiapkan Orang yang Hendak Berperang atau Menggantikannya (Di Rumah) dengan Baik

١٢٦١ - عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ هُبَّهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَهَزَ غَازِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزا، وَمَنْ حَلَفَ غَازِيًّا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزا.

1261. Dari Zaid bin Khalid RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang memperlengkapi seorang yang hendak berperang di jalan Allah, maka sungguh ia sama dengan berperang, dan Barangsiapa menggantikan (di rumah) seorang yang berperang di jalan Allah dengan baik, maka sungguh ia sama dengan berperang."

١٢٦٢ - عَنْ أَنَسِ هُبَّهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ بَيْتًا بِالْمَدِينَةِ غَيْرَ بَيْتِ أُمِّ سُلَيْمٍ إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِ فَقِيلَ لَهُ فَقَالَ: إِنِّي أَرْحَمُهَا قُتْلَ أَخْوَهَا مَعِي

1262. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW tidak pernah masuk suatu rumah di Madinah selain rumah Ummu Sulaim, kecuali ke (rumah-rumah) para istri beliau. Maka ditanyakan (kenapa sering ke rumah Ummu Sulaim) kepada beliau, beliaupun bersabda, "Sungguh aku berbelaskasih kepadanya (Ummu Sulaim); saudara laki-lakinya (Haram bin Milhan) terbumuh bersama pasukanku."⁵¹⁶

⁵¹⁶ Haram bin Milhan akan disebutkan dalam perang *Bi'rū Ma'unah* (64-Al Maghazi/30-Bab). Bersama pasukanku atau atas perintahku dan taat kepadaku, karena Nabi SAW tidak hadir pada perang Ma'unah, beliau hanya memerintahkan untuk pergi ke sana. Dikatakan oleh Al Hafizh.

39. Bab: Menggunakan Ramuan yang dipakai Mayit saat Perang

١٢٦٣ - عَنْ مُوسَىٰ بْنِ أَنَسٍ قَالَ: - وَذَكَرَ يَوْمَ الْيَمَامَةِ -: قَالَ: أَتَى أَنَسُ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ وَقَدْ حَسِرَ عَنْ فَخْذِهِ وَهُوَ يَتَحَسَّطُ فَقَالَ: يَا عَمَّ مَا يَجْبِسُكَ أَنْ لَا تَحْيِيَ ؟ قَالَ: أَلَآنَ يَا ابْنَ أَخِي، وَجَعَلَ يَتَحَسَّطُ - يَعْنِي مِنَ الْحَتْوَطِ - ثُمَّ جَاءَ فِي جِلْسٍ، فَذَكَرَ فِي الْحَدِيثِ اتِّكَشَافًا مِنَ النَّاسِ فَقَالَ: هَكَذَا عَنْ وُجُوهِنَا حَتَّى نُضَارِبَ الْقَوْمَ، مَا هَكَذَا كُنَّا نَفْعَلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، بِنْ مَا عَوَدْتُمْ أَفْرَانَكُمْ. رَوَاهُ حَمَادٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ.

1263. Dari Musa bin Anas (bin Malik), ia berkata —menuturkan perang Yamamah— (di masa Khalifah Abu Bakar, antara kaum muslimin dan bani Hanifah, pasukan Musailimah Al Kadzdzab), "Anas (Ayahku) datang kepada Tsabit bin Qais di mana kedua pahanya terbuka dan ia sedang mengoleskan wewangian mayit (pada badannya), lalu Anas berkata kepadanya, "Wahai paman, apakah yang menghalangi kamu sehingga tidak datang?" Tsabit berkata, "Sekarang wahai anak pamanku", dan ia mengoleskan wewangian mayit lagi lalu ia datang, dan duduk —dan dalam haditsnya; tentang bubarnya manusia— Maka ia mengisyaratkan seperti ini dari wajah-wajah kami, hingga kami memerangi kaum (musuh). Tidaklah demikian yang kami lakukan bersama Rasulullah SAW. Alangkah buruknya apa yang kalian biasakan kepada orang-orang sepadan kalian."⁵¹⁷

Hammad meriwayatkan dari Tsabit, dari Anas.

⁵¹⁷ Maksudnya: Kalian membiasakan menghindar (melarikan diri) dari musuh sepadan, sehingga mereka (musuh) sangat berhasrat menghancurkan dan mengalahkan kamu. Dalam sebuah riwayat, ia menambahkan, "Iapun maju lalu berperang sampai akhirnya ia terbunuh." Al Isma'ili dan Al Hakim (3/234) meriwayatkannya dan menilainya *shahih* berdasarkan persyaratan Al Bukhari dan Muslim. Adz-Dzahabi dalam hal ini menyepakatinya.

40. Bab: Keutamaan Pasukan Pengintai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/31-Bab)

41. Bab: Apakah Pengintai Dikirim Sendirian?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung)

42. Bab: Bepergian Berdua

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Al Huwairitz yang akan datang, jld. 3/95-*Akhbar Al Ahad*/1-Bab)

43. Bab: Kebaikan terikat Pada Ubun-Ubun Kuda Sampai Hari Kiamat

١٢٦٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْخَيْلُ فِي تَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

1264. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Kuda (yang digunakan di jalan Allah) itu pada ubun-ubunnya terdapat kebaikan sampai hari kiamat."

١٢٦٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الْبَرَكَةُ فِي تَوَاصِي الْخَيْلِ (وَفِي رِوَايَةِ الْخَيْلِ مَعْقُودٌ فِي تَوَاصِيهَا الْخَيْرُ ٤/١٨٧)

1265. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Barakah itu pada ubun-ubun kuda* (Dalam riwayat lain: *Kuda itu diikat kebaikan pada ubun-ubunnya*).”

44. Bab: Jihad Dilangsungkan Bersama Orang yang Adil dan Orang yang Menyeleweng. Karena Sabda Nabi SAW, “Kuda, Diikat Kebaikan Pada Ubun-Ubunnya Hingga Hari Kiamat”

١٢٦٦ - عَنْ عُرْوَةَ [بْنِ الْجَحْدَرِ] الْبَارِقِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ الْعَيْلُ مَعْقُودٌ فِي نَوَاصِيهَا الْخَيْرُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْآخِرُ وَالْمَغْتُمُ [قَالَ (شَيْبُ)] وَقَدْ رَأَيْتُ فِي دَارِهِ سَبْعِينَ فَرَسَّاً [٤/١٨٧]

1266. Dari Urwah [Ibnu Al Ja'd 3/215] Al Bariqi, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah bersabda, “*Kuda (di jalan Allah) itu pada ubun-ubunnya diikat kebaikan hingga hari kiamat, yaitu pahala dan rampasan perang (ghanimah).*”⁵¹⁸

[(Syabib) berkata, “Aku betul-betul melihat di rumahnya ada tujuh puluh ekor kuda.” 4/187]

45. Bab: Orang yang Menahan Kuda. Karena Firman Allah Ta'ala, “...dan Dari Kuda-Kuda yang Ditambat Untuk Perang...”

١٢٦٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ احْتَسَسَ فَرَسًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ إِيمَانًا بِاللَّهِ وَتَصْدِيقًا بِوَعْدِهِ فَإِنَّ شَبَعَةَ وَرِئَةَ وَرَوْثَةَ وَبَوْلَةَ فِي مِيزَانِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1267. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, “*Siapa menahan kuda di jalan Allah, karena beriman kepada Allah dan membenarkan janji-Nya, maka makanannya, minumannya,*

⁵¹⁸ Pahala dan rampasan perang menjadi kata ganti dari kata *al khair* (kebaikan).

kotorannya dan air kencingnya di dalam timbangan (mizan)nya pada hari kiamat.”

46. Bab: Nama Kuda dan Keledai

١٢٦٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فِي حَائِطِنَا فَرْسٌ يُقَالُ لَهُ الْحُحْفُ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْحُحْفُ.

1268. Dari Sahl (Ibnu Sa'd), ia berkata, “Nabi SAW mempunyai seekor kuda di kebun kami, yang biasa disebut Luhaif.”⁵¹⁹ Abu Abdillah berkata: sebagian orang mengatakan Lukhaif.

47. Bab: Penuturan Kesialan Kuda

١٢٦٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ فَقِيَ الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالْمَسْكِنِ

1269. Dari Sahl bin Sa'd Al Sa'idi RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Kalau ada kesialan pada sesuatu⁵²⁰, maka ada pada wanita, kuda dan rumah.”

⁵¹⁹ Dengan cara baca demikian, dan dapat dibaca dengan pola *raghib*, ia disebut begitu karena panjang ekornya. Dalam hadits tersebut terdapat *ka-dha'if-an* yang aku jelaskan dalam buku *Adh-Dha'ifah* (4226).

⁵²⁰ Maksudnya: Kesialan, demikian yang terdapat dalam riwayat Muslim, itu adalah riwayat Ahmad (5/335) Mereka semua —di dalamnya termasuk penulis— meriwayatkannya melalui jalur Malik. Malik meriwayatkannya dalam *Al Muwaththa'* (3/140) dengan penambahan ini. Itu juga ada pada Ahmad (5/338) melalui jalur lain dari Malik tanpa perangkat tafsir (ya'ni). Demikian pula Penulis meriwayatkannya dalam buku *Al Adab Al Mufrad* no. 917. Hadis itu di-takhrij dalam buku *Ash-Shahihah* (799), lihat (443).

48. Bab: Kuda Untuk Tiga Perkara. Dan, Firman Allah Ta'ala: "Dan (Dia Telah Menciptakan) Kuda, Baghal dan Keledai, Agar Kamu Menungganginya dan (Menjadikannya) Perhiasan." (Qs. Al Nahl (16):8).

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu dalam 42-*Al Musaqah*/13-Bab/no. hadits 1101)

49. Bab: Orang yang Memukul Tunggangan Orang Lain Dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir dalam kisah unta jantan yang telah lalu dalam 34-*Al Buyu'*/34-Bab/no. hadits 990)

50. Bab: Menunggang Kuda yang Sulit Dikendalikan dan Kuda Jantan

٦٤٥ - وَقَالَ رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ: كَانَ السَّلَفُ يَسْتَحِبُونَ الْفُحُولَةَ لِأَنَّهَا أَجْرَى
وَأَجْسَرُ

645. Rasyid bin Sa'd berkata, "Orang-orang salaf menggemari kuda jantan"⁵²¹ karena lebih cepat dan lebih berani.⁵²²

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 51-*Al Hibah*/33-Bab/no. hadits 1190)

⁵²¹ Bentuk *jama'*-nya dari *fahl*, dan *ta'* pada kata tersebut menjadi penegas *jama'*, seperti pada kata "Malaikat".

⁵²² 645- Al Hafizh tidak men-takhrij hadits ini darinya, seakan-akan ia tidak menemukannya. Ia telah meriwayatkan dari Abdullah bin Muhairiz, senada dengan keterangan ini.

51. Bab: Bagian Untuk Kuda

٦٤٦ - وَقَالَ مَالِكٌ: يُسْهِمُ لِلْخَيْلِ وَالْبَرَادِينِ مِنْهَا لِقُولِهِ: وَالْخَيْلُ وَالْبَغَالُ وَالْحَمِيرُ لِتِرْكِبُوهَا، وَلَا يُسْهِمُ لِأَكْثَرِ مِنْ فَرْسٍ.

646. Imam Malik berkata, "Kuda dan kuda *biradzin*⁵²³ diberi bagian (dari harta rampasan), karena firman Allah Ta'ala, 'dan (Dia telah menciptakan) kuda, *bagal*, *dan keledai*, agar kamu *menungganginya*.' (Qs. An-Nahl [16]: 8) Dan tidak diberi bagian untuk kuda lebih dari seekor.⁵²⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/40-Bab)

52. Bab: Orang yang Menuntun Tunggangan Orang Lain dalam Peperangan

١٢٧٠ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ رَجُلٌ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ ﷺ: [إِنَّ أَبَا عَمَارَةَ ٢٢٠/٣ أَفَرَأَتُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ حَنِينٍ؟ قَالَ [الْبَرَاءُ - وَأَنَا أَسْمَعُ - ٤/٢٨]: لَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمْ يَهُرُّ، إِنَّ هَوَازِنَ [وَبَنِي نَصْرٍ]; كَانُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: لَا وَاللَّهِ مَا وَلَى النَّبِيُّ ﷺ) وَلَكِنَّ وَلَى سَرَعَانَ النَّاسِ. وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَكَنَّهُ خَرَجَ شَبَّانُ أَصْحَابَهُ وَأَخْفَاؤُهُمْ حُسْرًا لَيْسَ بِسِلَاحٍ، فَأَتَوْا ٢٣٢/٣ قَوْمًا رُمَاهُ، [مَا يَكَادُ يَسْقُطُ لَهُمْ سَهْمٌ] وَإِنَّا لَمَّا لَقَيْنَاهُمْ حَمَلْنَا عَلَيْهِمْ فَأَهْزَمْنَا، فَأَقْبَلَ الْمُسْلِمُونَ عَلَى الْقَنَائِمِ وَاسْتَقْبَلُوْنَا بِالسَّهَامِ، [فَرَشَوْهُمْ رَشْقًا مَا يَكَادُونَ يُخْطِلُونَ فَأَقْبَلُوا هَنَالِكَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ] فَأَمَّا

⁵²³ Kuda bangsa Turki. Bentuk jamaknya adalah *Al Birdzaun*.

⁵²⁴ 646- Malik menyebutkannya dalam *Al Muwaththa*.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَلَمْ يَقُرِّ فَلَقَدْ رَأَيْتَهُ وَإِنَّهُ لَعَلَى بَعْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ، وَإِنَّ أَبا سُفْيَانَ [بْنَ الْحَارِثِ] أَخِذَ بِلِحَامِهَا (وَفِي رِوَايَةِ بِرْمَامَهَا). وَفِي رِوَايَةِ بِرْمَاسِ بَعْلَتِهِ الْبَيْضَاءِ ٩٩/٥)، [فَلَمَّا عَشَيَّهُ الْمُشْرِكُونَ، نَزَّلَ، [وَاسْتَغْصَرَ، فَجَعَلَ] فَيَقُولُ: أَنَا النَّبِيُّ لَا كَذَبَ أَنَا عَبْدُ الْمُطَّلِبِ، [ثُمَّ صَفَ أَصْحَابَهُ]، [فَمَا رُبِّيَ مِنَ النَّاسِ يَوْمَئِذٍ أَشَدُّ مِنْهُ].

1270. Dari Abu Ishaq, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Al Bara' bin Azib RA, "[Hai Abu Umarah! 3/220] Apakah kamu lari dari Rasulullah SAW pada perang Hunain?" telah berkata [Al Barr' —sedang aku mendengar— 4/28], "Tetapi Rasulullah tidak lari. Sesungguhnya Hawazin [dan Bani Nashr] adalah (Dalam riwayat lain: Tidak demi Allah, Nabi SAW tidak pernah berpaling (berlari), tetapi orang-orang yang bercepat-cepat-lah yang berpaling." Dalam riwayat lain: Tetapi para sahabat beliau yang muda dan yang cepat larinya, pergi dalam keadaan tak bertopi baja, tidak bersenjata, lalu mereka mendatangi) kaum ahli memanah [yang hampir tidak pernah ada anak panah mereka jatuh (tanpa mengenai sasaran)]. Ketika kami bertemu mereka, kami menyerang mereka, lalu mereka lari terbirit-birit, maka orang-orang muslim menghadap rampasan sedangkan mereka (para ahli memanah) menghadap (menjaga) kami dengan panah. [Mereka memanah musuh dengan panahan yang hampir tidak pernah luput (dari sasaran). Pada saat itulah mereka menghadap ke arah Nabi SAW] Adapun Rasulullah SAW tidak lari. Sungguh aku melihat beliau di atas bighal beliau yang putih dan sungguh Abu Sufyan [bin Al Harits] memegangi tali kendalinya (Dalam riwayat lain: Tali kekang. Dalam sebuah riwayat: Kepala bighalnya yang putih 5/99). [Sewaktu kaum musyrikin mengepung beliau, beliau turun [dan minta bantuan] lalu mulai] bersabda, "*Aku adalah Nabi, tidak ada dusta. Aku adalah putra Abdul Muththalib.*" [Kemudian beliau menyusun barisan sahabatnya]. [Tidak ada satupun orang yang dilihat waktu itu, lebih kuat daripada beliau]."

53. Bab: Sanggundi dan Pelana⁵²⁵ Pada Hewan Tunggangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu dalam jld. 1/25-*Al Hajj*/2-Bab/no. hadits 721)

54. Bab: Menunggang Kuda yang Tidak Berpelana

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 51-*Al Hiah*/33-Bab/no. hadits 1190)

55. Bab: Kuda yang Lamban

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung)

56. Bab: Pacuan Kuda

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar satu bab yang akan datang)

57. Bab: Mengurung Kuda Untuk Pacuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang sesudah ini)

58. Bab: Batas Akhir (Finish) Untuk Kuda yang Tidak Dipersiapkan untuk Berlomba

١٢٧١ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَابَقَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ عَلَيْهِ السَّلَامَ بَيْنَ الْغَيْلِ الَّتِي قَدْ أَصْبَرْتَ فَأَرْسَلَهَا مِنَ الْحَفْنَاءِ، وَكَانَ أَمْلَهَا شَيْئًا الْوَدَاعَ، فَقُلْتُ

⁵²⁵ *Al Gharz*: Sanggundi yang terbuat dari kulit.

لِمُوسَىٰ: فَكَمْ كَانَ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: سَتُّ أَمْيَالٍ أَوْ سِبْعَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَمْسَةَ أَمْيَالٍ أَوْ سِتَّةَ). وَسَابِقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ فَأَرْسَلَهَا مِنْ شَيْءَةِ الْوَدَاعِ. وَكَانَ أَمْدُهَا مَسْجِدُ بَنِي زُرَيْقٍ. قَلَّتْ: فَكَمْ بَيْنَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِيلٌ أَوْ نَحْوُهُ. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ مِنْ سَابِقِ فِيهَا.

[قال أبو عبد الله: أمد: غاية: فطال عليهم الأمد]

1271. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW memacu di antara kuda-kuda yang tidak dipersiapkan berlomba, maka beliau melepaskannya dari Al Hafya"⁵²⁶ sedangkan batas akhir adalah Tsaniyatul Wada'. Aku berkata kepada Musa, "Berapakah jarak antara tempat itu?" Musa berkata, "Enam atau tujuh mil (Dalam riwayat lain: lima atau enam mil)". Dan, beliau memacu di antara kuda-kuda yang tidak dikurung, maka beliau melepaskannya dari Tsaniyatul Wada', sedangkan batas akhir (finish) adalah masjid Bani Zuraiq." Aku berkata, "Berapakah antara tempat itu?" Ia berkata, "Satu mil" atau sepadan kalimat itu. Dan, Ibnu Umar adalah termasuk dalam peserta balapan di sana.

[Abu Abdullah berkata, "Amad artinya ghaayah (batas akhir). Kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka."]

59. Bab: Unta Nabi SAW

٤٥٢ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَرْدَفَ النَّبِيُّ ﷺ أَسَامَةَ عَلَى الْقَصْوَاءِ.

452. Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW memboncengkan Usamah (bin Zaid) di atas Qashwa' (unta beliau)."⁵²⁷

٤٥٣ - وَقَالَ الْمِسْتَورُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا خَلَّتْ الْقَصْوَاءُ.

⁵²⁶ Sebuah tempat di luar kota Madinah.

⁵²⁷ 452- Ini bagian dari hadits yang akan disebut secara *maushul* di sini, 127-Bab.

453. Dan Al Miswar berkata: Nabi SAW bersabda, "Qashwa' tidak pernah mogok."⁵²⁸

١٢٧٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ لِلنَّبِيِّ نَاقَةً تُسَمَّى الْعَضْبَاءَ [وَكَانَتْ لَا تُسْبِقُ]. - قَالَ حُمَيْدٌ: أَوْ لَا تَكَادُ تُسْبِقُ - فَجَاءَ أَغْرَابِيٌّ عَلَى قَعْدَهُ فَسَبَقَهَا، فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حَتَّى عَرَفُوهُ [وَقَالُوا: سُبِقَتْ الْعَضْبَاءُ!] فَقَالَ: حَقٌّ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْتَفَعَ شَيْءٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ حَقًا عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يَرْفَعَ شَيْئًا) مِنَ الدُّنْيَا إِلَّا وَضَعَهُ.

1272. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW pernah mempunyai unta yang bernama 'Adhba' [di mana ia 7/190] tidak terkalahkan —Humaid berkata, "Atau hampir tidak terkalahkan— Lalu datanglah seorang Arab dusun di atas seekor unta muda"⁵²⁹ lalu ia mendahului unta 'Adhba' sehingga hal ini menyesakkan kaum muslimin, hingga beliau mengetahuinya.⁵³⁰ [Mereka berkata, "Unta Al 'Adhba' dikalahkan!"] lalu beliau bersabda, "Hak atas Allah bahwa Dia tidak mengangkat sesuatu (Dalam riwayat lain: Sesunggunya menjadi hak bagi Allah untuk tidak mengangkat sesuatu) yang termasuk bagian dari dunia, kecuali Dia akan merendahkannya."

٤٥٤ - طَوْلَةُ مُوسَى عَنْ حَمَادٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ

⁵²⁸ 453- Ini bagian dari hadits yang telah lalu dalam, 54-Asy-Syuruth/15-Bab/no. hadits 1219.

⁵²⁹ *Qa'inud*, yaitu unta yang sudah layak ditunggangi, minimal berusia dua tahun sampai masuk tahun ke-enam, lalu disebut *jamal* (unta jantan dewasa), hanya untuk yang jantan.

⁵³⁰ Maksudnya: Beliau mengetahui kesusahan kaum muslimin pada wajah mereka; Sebagaimana dalam riwayat Ahmad (3/103): "Sewaktu beliau melihat kesusahan di wajah mereka" Tambahan ini dikaitkan oleh Al Hafizh kepada penulis dalam *Al Riqaq*. Hanya tambahan yang akan datang itu yang ada padanya.

454. Hadits ini diriwayatkan dengan panjang lebar oleh Hammad dari Tsabit dari Anas dan Nabi SAW.

60. Bab: Perang di atas (Mengendarai) Keledai⁵³¹

61. Bab: Bighal Nabi yang Putih

٤٠٠ - قَالَ أَنْسٌ.

455. Anas telah mengatakannya.⁵³²

٤٥٦ - وَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَهْدَى مَلِكُ أَيْلَةً لِلنَّبِيِّ ﷺ بَعْلَةً بِيَضَاءٍ

456. Dan, Abu Humaid berkata, "Raja Ailah (Yuhana) menghadiahkan bighal putih kepada Nabi SAW."⁵³³

62. Bab: Jihad Orang-Orang Perempuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam 25-Al Hajj/4-Bab/no. hadits 862)

63. Bab: Peperangan-perempuan di Laut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 56-Al Jihad/3-Bab/no. hadits 1240)

⁵³¹ Demikian pada redaksi aslinya, di dalamnya tidak ada satupun hadis. Itu riwayat Al Mustamli; Al Hafizh berkata, "An-Nasafi mengumpulkan judul ini dengan sesudahnya, ia berkata, "Bab: Perang di atas Keledai dan Baghal Nabi SAW yang Putih."

⁵³² 455- Ia memberi isyarat ke haditsnya yang panjang tentang kisah Hunain, pada pembahasan yang akan datang (64-Al Maghazi/58-Bab)

⁵³³ 456- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam haditsnya yang telah lalu dalam jld.1/24-Az-Zakat/56-Bab/no. 706.

64. Bab: Seseorang Membawa Serta Seorang Istrinya dalam Peperangan Tanpa Istrinya yang Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah tentang berita bohong yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/36-Bab)

65. Bab: Peperangan kaum Perempuan dan Mereka Berperang Bersama Kaum Laki-Laki

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghaazi*/18-Bab)

66. Bab: Orang-Orang Perempuan Membawa Qirba Kepada Orang-Orang di Dalam Peperangan

١٢٧٣ - عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ قَالَ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ قَسَمَ مُرْوُطًا بَيْنَ نِسَاءِ مِنْ نِسَاءِ الْمَدِينَةِ، فَبَقِيَ مِرْطٌ جَيْدٌ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُهُ مِنْ عَنْهُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَعْطِ هَذَا ابْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ الَّتِي عِنْدَكَ - يُرِيدُونَ أُمَّ كُلُّثُومِ بِنْتَ عَلَيٍّ - فَقَالَ عُمَرُ: أُمُّ سَلَيْطِ أَحَقُّ [بِهِ مِنْهَا] ٥/٤٧، وَأُمُّ سَلَيْطِ مِنْ نِسَاءِ الْأَنْصَارِ مِنْ بَاعِيَ رَسُولِ اللَّهِ، قَالَ عُمَرُ: فَإِنَّهَا كَائِنَةٌ تَزُفُّ لَنَا الْقِرَبَ يَوْمَ أَحْدٍ.
قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: تَزُفُّ: تَحِيطُ.

1273. Dari Tsa'labah bin Abu Malik, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Al Khathhab membagikan kain selimut kepada orang-orang perempuan Madinah, dan tinggal sepotong pakaian yang baik. Orang-orang yang ada di sisi Umar berkata, "Wahai Amirul Mukminin, berikanlah (pakaian) itu pada putri

Rasulullah SAW yang ada di sisimu itu." —Maksud mereka: Ummi Kaltsum putri Ali (cucu Rasulullah)— Maka Umar berkata, "Ummu Salith lebih berhak mendapatnya daripada Ummu Kaltsum." —Ummi Salith adalah seorang perempuan Anshar yang berbai'at kepada Rasulullah— Umar berkata lagi, "Karena sesungguhnya dia menjahitkan qirba-qirba (tempat air dari kulit) bagi kami pada perang Uhud."

Abu Abdullah berkata, "*Tazfiru* sama artinya dengan *takhiithu* yang berarti menjahit."⁵³⁴

67. Bab: Kaum Perempuan Mengobati Orang-orang yang Terluka Dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rubayi' yang akan datang sesudanya)

68. Bab: Orang-Orang Perempuan Membawa Kembali Orang-Orang yang Terluka dan Orang-Orang yang Meninggal Dunia

١٢٧٤ - عَنِ الرُّبِيعِ بْنِ مَعْوَذِ قَالَتْ كُنَّا نَعْزُو مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَسَقَى الْقَوْمَ وَتَخْدِيمُهُمْ [وَنَدَاوِي الْجَرْحَى،] وَنَرْدُ الْجَرْحَى وَالْقَتْلَى إِلَى الْمَدِينَةِ

1274. Dari Rubayi' binti Mu'awwidz, ia berkata, "Kami berperang bersama Nabi SAW, maka kami memberi minum kaum muslimin dan melayani mereka, [mengobati orang-orang yang terluka] dan membawa kembali orang-orang yang terluka dan orang-orang yang terbunuh ke Madinah."

⁵³⁴ Demikian yang dikatakannya. Diikuti pernyataan bahwa kata ini tidak dikenal dalam bahasa. *Al Zafra*: *Al haml* dalam pola dan artinya. Lihat *Al Fath*.

69. Bab: Mencabut Anak Panah dari Badan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Musa yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/57-Bab)

70. Bab: Berjaga Dalam Perang di Jalan Allah

١٢٧٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ نَسْمَهُ سَهْرًا فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى) أَرَقَ النَّبِيُّ دَأْتَ لَيْلَةً (١٢٩/٨) قَالَ: لَيْتَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِي صَالِحًا يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، إِذَا سَمِعْتَ صَوْتَ سِلَاحٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَنَا سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ [يَا رَسُولَ اللهِ] جِئْتُ لِأَحْرُسَكَ. وَنَامَ النَّبِيُّ ﷺ. [حَتَّى سَمِعْتَ غَطِيفَةً].

1275. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW dulu tidak tidur⁵³⁵ di malam hari, lalu setiba beliau di Madinah (Dalam jalur periyawatn lain: Nabi SAW tidak dapat tidur pada suatu malam) beliau bersabda, "*Barangkali ada seseorang yang shalih dari sahabatku menjaga aku di malam hari ini.*" Ketika kami mendengar suara senjata, beliau bersabda, "*Siapakah itu?*" Ia menjawab, "Aku, Sa'd bin Abi Waqqash [wahai Rasulullah!] Aku datang kepadamu

⁵³⁵ Aku katakan, "Demikian terdapat dalam riwayat ini, tidak dijelaskan waktu tidak tidur itu. Yang jelas bahwa itu terjadi sebelum tiba di Madinah; karena ucapan yang ada sesudahnya. Seolah-olah itu termasuk sesuatu yang terbalik (*maqlub*). Muslim telah meriwayatkannya (7/124) dengan redaksi: "Rasulullah SAW tidak tidur malam waktu tiba di Madinah, lalu beliau bersabda..." Pada lahirnya —sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh— bahwa tidak tidur dan bersabda itu sama-sama terjadi sebelum kedatangan (di Madinah). Maksud tiba di Madinah, bukan kedatangan beliau yang pertama di sana saat hijrah; karena Aisyah waktu itu belum berada di sisi beliau. Dan Sa'd juga bukan termasuk orang yang duluan. Ahmad telah meriwayatkannya (6/141) dengan sebuah tambahan, yaitu dengan redaksi, "Beliau tidak tidur di suatu malam, sementara dia (Aisyah) ada di sampingnya...."

untuk menjagamu." Dan Nabi SAW tidur [sampai kami mendengar dengkuran beliau].

١٢٧٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: تَعْسَ عَبْدُ الدِّينَارِ وَعَبْدُ
الدِّرْهَمِ وَعَبْدُ الْخَمِيسَةِ، إِنْ أُغْطِيَ رَضِيَ وَإِنْ لَمْ يُعْطَ سَخْطَ، تَعْسَ
وَأَنْتَكَسَ، وَإِذَا شِيكَ فَلَا اتَّقَشَ. طُوبَى لِعَبْدٍ آتَحْدَ بَعْنَانَ فَرَسَهُ فِي سَبِيلِ
اللهِ، أَشْعَثَ رَأْسَهُ مُعْبَرَةً قَدْمَاهُ، إِنْ كَانَ فِي الْحَرَاسَةِ كَانَ فِي الْحَرَاسَةِ،
وَإِنْ كَانَ فِي السَّاقَةِ كَانَ فِي السَّاقَةِ. إِنْ اسْتَأْذَنَ لَمْ يُؤْذَنْ لَهُ، وَإِنْ شَفَعَ لَمْ
يُشْفَعْ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: (تَعَسَّا) كَائِنٌ يَقُولُ فَأَنْعَسْهُمُ اللَّهُ.
(طُوبَى) فُعْلَى مِنْ كُلِّ شَيْءٍ طَيْبٍ - وَهِيَ يَاءٌ حُوْلَتْ إِلَى الْوَاوِ - وَهِيَ مِنْ
يَطِيبِ.

1276. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Celaka hamba dinar, dirham, kain selimut dan pakaian (hitam); jika ia diberi maka ia rela, jika ia tidak diberi maka ia tidak rela. Celaka dan terjungkir balik. Bila ia terkena duri, maka tidak ada yang menolongnya. Beruntung bagi hamba yang memegang tali kekang kudanya di jalan Allah, kepalanya kotor penuh debu, kakinya berwarna abu karena debu. Jika ia berada dalam penjagaan, maka tetap menjaga. Jika berada dalam barisan, iapun tetap berada dalam barisan. Jika ia minta izin, maka tidak diberi izin. Jika ia meminta pertolongan, maka ia tidak ditolong."

Abu Abdullah berkata, "Kata *ta'sya* berarti seolah-olah beliau bersabda, "*Fa at'asahumullah*" (Allah mencelakakan mereka).

71. Bab: Keutamaan Berkhidmat (Melayani) dalam Peperangan

١٢٧٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: صَحَّبَتْ حَرِيرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَكَانَ يَخْدُمُنِي وَهُوَ أَكْبَرُ مِنِّي. قَالَ حَرِيرٌ: إِنِّي رَأَيْتُ الْأَنْصَارَ يَصْنَعُونَ شَيْئًا لَا أَجِدُ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلَّا أَكْرَمَهُ.

1277. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku menyertai Jarir bin Abdullah, maka ia melayaniku." — Sedangkan Jarir lebih tua daripada Anas⁵³⁶ — Jarir berkata, "Sungguh aku melihat orang-orang (sahabat) Anshar mengerjakan sesuatu⁵³⁷. Aku tidak menemukan seorang pun dari mereka kecuali aku memuliakannya."

١٢٧٨ - عَنْ أَنَسِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ أَكْثَرُنَا ظَلَّ الَّذِي يَسْتَظِلُّ بِكِسَائِهِ، وَأَمَّا الَّذِينَ صَامُوا فَلَمْ يَعْمَلُوا شَيْئًا، وَأَمَّا الَّذِينَ أَفْطَرُوا فَبَعْثَرُوا الرُّكَابَ. وَأَمْتَهَنُوا وَعَالَجُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ذَهَبَ الْمُفْطِرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَخْرِ

1278. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW, dan dari kami yang banyak mendapatkan naungan adalah ia yang bernaung dengan pakaianya. Adapun orang-orang yang berpuasa, mereka tidak melakukan sesuatu. Sedangkan orang-orang yang berbuka (tidak berpuasa) maka mereka mengerahkan kendaraan, melayani dan mengurusi (orang-orang yang berpuasa). Maka Nabi SAW bersabda, *"Orang-orang yang berbuka pada hari ini pergi membawa pahala."*

⁵³⁶ Ini dimasukkan (*mudraj*) dari ucapan Tsabit (perawi hadis dari Anas). Jika tidak demikian maka redaksi aslinya adalah ia berkata, "Ia lebih tua usianya dariku."

⁵³⁷ Muslim menambahkan, "Terhadap Rasulullah SAW." Maksdunya: Berupa penghormatan. Kata itu dibuat samar, karena untuk menyatakan sangat banyaknya hal tersebut.

72. Bab: Keutamaan Orang yang Membawa Barang Milik Kawannya Dalam perjalanan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang dalam 128-Bab)

73. Bab: Keutamaan Siaga di Markas Sehari di jalan Allah. Dan, Firman Allah Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Bersabarlah Kamu dan Kuatkanlah Kesabaranmu dan Tetaplah Bersiap Siaga dan Bertaqwalah Kepada Allah Supaya Kamu Beruntung." (Qs. Aali Imraan [3]: 200)

١٢٧٩ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: رِبَاطٌ
لَيْلٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَمَوْضِعٌ سَوْطٌ أَحَدُكُمْ مِنَ
الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا، وَالرَّوْحَةُ يَرْوَحُهَا الْعَبْدُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ
الْعَلْوَةُ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا.

1279. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi RA, ia berkata, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "(Pahala) bersiap siaga di jalan Allah adalah lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang di atasnya. Tempat cambuk seorang kamu di surga adalah lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang di atasnya. Satu keberangkatan di sore hari di mana seorang hamba berangkat pada sore hari itu di jalan Allah, atau satu keberangkatan di pagi hari, adalah lebih baik daripada dunia dan apa-apa yang di atasnya."

74. Bab: Orang yang Berperang Membawa Anak Untuk Melayani

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 55-Al Washaya/25-Bab/no. hadits 1234)

75. Bab: Pelayaran Lant (Navigasi)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Haram yang telah lalu, 3-Bab)

76. Bab: Orang yang Meminta Pertolongan dengan Orang-orang Lemah dan Orang-orang Shalih dalam Peperangan

٤٥٧ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ قَالَ لِي قَيْصَرُ: سَأَلْتُكُمْ أَشْرَافَ النَّاسِ أَتَبْعُوهُ أَمْ ضَعْفَاؤُهُمْ، فَزَعَمْتَ ضَعْفَاهُمْ، وَهُمْ أَتَبَاعُ الرَّسُولَ.

457. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Abu Sufyan mengabarkan kepadaku, "Kaisar (Heraclius, Raja Rum) berkata kepadaku, 'Aku telah bertanya kepadamu, 'Apakah orang-orang yang mulia yang mengikutinya ataukah orang-orang lemah (hamba-hamba sahaya)", Lalu kamu menyatakan, "Orang-orang lemah —yang mengikutinya—", dan mereka itulah pengikut-pengikut para Rasul."⁵³⁸

١٢٨ - عَنْ مُضْنِبِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: رَأَى سَعْدٌ أَنَّ لَهُ فَضْلًا عَلَى مَنْ دُونَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ تُصْرُونَ وَتُرْزُقُونَ إِلَّا بِضَعْفَائِكُمْ

1280. Dari Mush'ab bin Sa'd,⁵³⁹ ia berkata, "Sa'd RA (ayah Mush'ab) menyangka bahwa dirinya mempunyai kelebihan atas orang-orang di bawahnya, maka Nabi SAW bersabda, "Tidaklah

⁵³⁸ 457- Ini bagian dari hadits Ibnu Abbas yang panjang tentang kisah Abu Sufyan bersama Hiraqlius yang akan disebut selengkapnya dalam, 102-Bab.

⁵³⁹ Aku katakan, "Ini, bentuknya *mursaf*; karena Mush'ab tidak menemui kapan kata-kata ini diucapkan." Tapi Al Hafizh berkata, "Hadits itu dipahami bahwa ia mendengarnya dari ayahnya. Penegasan dari Mush'ab terjadi pada riwayat dari ayahnya menurut Al Isma'ili dan An-Nasa'i. Aku berkata, "Hadits itu terdapat dalam *Al Jihad* (2/65) dan ia menambahkan, "Dengan doa mereka, shalat dan keikhlasan mereka." *Sanad*-nya *shahih*.

kamu ditolong dan diberi rezeki kecuali sebab orang-orang lemah di antara kamu?"

77. Bab: Tidak Menyatakan, "Fulan Mati Syahid"

٤٥٨ - قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُحَاجِدُ فِي سَبِيلِهِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَنْ يُكَلِّمُ فِي سَبِيلِهِ.

458. Abu Hurairah RA berkata dari Nabi SAW, "Allah Maha Mengetahui siapa yang berjihad di jalan-Nya. Allah Maha Mengetahui siapa yang terluka di jalan-Nya."⁵⁴⁰

١٢٨١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَالْمُشْرِكُونَ [فِي بَعْضِ مَعَارِفِهِ ٧٦/٥] فَاقْتَلُوا، فَلَمَّا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ إِلَى عَسْكَرِهِ وَمَالَ الْأَخْرَوْنَ إِلَى عَسْكَرِهِمْ، وَفِي أَصْنَابِ رَسُولِ اللَّهِ رَجُلٌ لَا يَدْعُ لَهُمْ (وَفِي رِوَايَةِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ) شَادَةً وَلَا فَادِهًةً إِلَّا أَتَبَعَهَا يَضْرِبُهَا بِسَيِّفِهِ، [وَكَانَ مِنْ أَعْظَمِ الْمُسْلِمِينَ غَنَاءً عَنْهُمْ ١٨٧/٧] فَقَالَ: [إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ! مَا أَجْزَأَ مِنَ الْيَوْمِ أَحَدٌ كَمَا أَجْزَأَ فُلَانٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، (وَفِي رِوَايَةِ مِنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْتَظِرَ إِلَى أَهْلِ النَّارِ فَلَيَنْتَظِرْ إِلَى هَذَا)، [فَقَالُوا أَتَنَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِنْ كَانَ هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ] فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: [لَا تَبْغِيَنَا] أَنَا صَاحِبُهُ، [فَإِذَا أَسْرَعَ وَأَبْطَأَ كُثُرَ مَعَهُ] قَالَ: فَخَرَجَ مَعَهُ، [وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، مِنْ أَشَدِ النَّاسِ عَلَى الْمُشْرِكِينَ]

⁵⁴⁰ 458- Penulis meriwayatkannya secara *mauashul*, secara terpisah di dua tempat. Bagian pertamanya telah lalu di sini, 2-Bab, bagian akhirnya telah lalu dalam jld.1/4-*Al Wudhu* /71-Bab/no. hadits 139.

[٢١٢/] كُلَّمَا وَقَفَ وَقَفَ مَعَهُ، وَإِذَا أَسْرَعَ أَسْرَعَ مَعَهُ، قَالَ: فَجَرَحَ الرَّجُلُ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ، فَوَضَعَ نَصْلَ (وَفِي رِوَايَةِ نِصَابَ) سَيْفَهُ بِالْأَرْضِ وَذَبَابَهُ بَيْنَ ثَدَيْهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَى سَيْفِهِ [حَتَّى خَرَجَ مِنْ بَيْنِ كَتِيفَيْهِ] فَقُتِلَ نَفْسَهُ. فَخَرَجَ الرَّجُلُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ [مُسْرِعاً] فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ اللَّهِ، قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: الرَّجُلُ الَّذِي ذَكَرْتَ آنَّا أَنَّهُ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَأَعْظَمَ النَّاسَ ذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةِ: قَالَ: قُلْتُ لِفُلَانَ: مَنْ أَحَبَ أَنْ يَنْتَظِرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ؛ فَلَيَنْتَظِرْ إِلَيْهِ، وَكَانَ مِنْ أَعْظَمَنَا غَنَاءً عَنِ الْمُسْلِمِينَ فَعَرَفَتُ أَنَّهُ لَا يَمُوتُ عَلَى ذَلِكَ) فَقُلْتُ: أَنَا لَكُمْ بِهِ، فَخَرَجْتُ فِي طَلَبِهِ ثُمَّ جُرَحَ جُرْحًا شَدِيدًا، فَاسْتَعْجَلَ الْمَوْتَ، فَوَضَعَ نَصْلَ سَيْفِهِ فِي الْأَرْضِ وَذَبَابَهُ بَيْنَ ثَدَيْهِ ثُمَّ تَحَامَلَ عَلَيْهِ فَقُتِلَ نَفْسَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْدَ ذَلِكَ: إِنَّ الرَّجُلَ لِيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلَ الْجَنَّةِ فِيمَا يَتَّلِعُ لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَعْمَلُ عَمَلًا أَهْلَ النَّارِ فِيمَا يَتَّلِعُ لِلنَّاسِ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، [وَإِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِخَوَاتِيمِهَا]

1281. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bertemu dengan kaum musyrikin [pada sebagian peperangan beliau 5/76], lalu mereka berperang. Ketika (selesai peperangan) beliau kembali kepada pasukan mereka. Dan, di tengah-tengah sahabat Rasulullah SAW terdapat seorang laki-laki yang tidak memberi kesempatan bagi mereka (dari kaum musyrikin) baik kala menyendiri dan saat sendirian⁵⁴¹ kecuali

⁵⁴¹ Maksudnya: Yang bersama kelompok, kemudian memisahkan diri, dan yang tidak membaur bersama kelompoknya sama sekali, jadi artinya: bahwa ia tidak melihat satupun orang musyrik, kecuali ia bunuh. Penggunaan bentuk *mu'annat* (perempuan), bisa jadi karena menyatakan sesuatu yang sangat, seperti kata *'allaamah* (sangat pandai), atau karena kedudukannya dalam kalimat menjadi *na'at* (sifat) kata yang dibuang. Jadi artinya: Ia tidak

membuntutinya (dan) menebasnya dengan pedang. [Ia termasuk pembesar kaum muslimin yang paling dibutuhkan 7/187]. Maka ia berkata, "[Wahai Rasulullah] Pada hari ini tidak ada seorangpun dari kami, orang yang cukup hebat sebagaimana Fulan." Maka Rasulullah SAW bersabda, *"Ketahuilah, sungguh ia termasuk penduduk neraka."* (Dalam riwayat lain: *Barangsiapa suka melihat seorang penduduk neraka, lihatlah orang ini*) Para sahabat bertanya, "Yang mana di antara kami yang termasuk penduduk surga, jika orang ini saja termasuk penduduk neraka?" Lalu seorang dari kaum berkata, "[Sungguh aku akan membuntutinya] —untuk membuktikan sabda Nabi—. Aku akan menemaninya terus. Bila ia berjalan cepat maupun lambat, maka ia ada bersamanya." Ia berkata, "Lalu ia pergi bersamanya [sementara ia dalam keadaan seperti itu, ia adalah orang yang sangat keras terhadap kaum musyrikin 7/212]. Setiap kali ia berhenti, maka Akhtsam berhenti bersamanya, dan apabila ia berjalan cepat, maka Akhtsam berjalan cepat bersamanya." Sahl berkata, "Lalu laki-laki itu terluka parah, kemudian ia ingin segera mati; ia meletakkan gagang (dalam riwayat lain menggunakan kata *nashab*) pedangnya di atas tanah, sedang mata pedang ia diletakkan ditengah-tengah dadanya, lalu ia (miring) menekan pada pedangnya, [sehingga menembus keluar dari bahunya], hingga ia membunuh dirinya sendiri. Lalu Akhtsam [segera] pergi menghadap Rasulullah SAW, dan ia mengatakan, "Kami bersaksi bahwa sesungguhnya engkau adalah utusan Allah." Beliau bersabda, *"Apa yang menyebabkanmu menyatakan demikian?"* Akhtsam berkata, "Laki-laki yang engkau tuturkan tadi, sungguh ia termasuk penduduk neraka." Orang-orang terheran-heran dibuatnya (Dalam riwayat lain: Akhtsam berkata, "Engkau berkata kepada Fulan, *"Barangsiapa suka melihat seorang penduduk neraka; hendaklah ia melihat orang ini.*" Ia termasuk pembesar yang paling dibutuhkan di kalangan kaum muslimin, lalu aku mengerti bahwa ia tidak meninggal dalam keadaan seperti itu), maka Aku katakan, "Cukuplah bagiku menceritakan yang sesungguhnya." Lalu aku keluar mencarinya, kemudian ia terluka parah, lalu ia ingin segera mati. Diletakkannya gagang pedangnya pada tanah dan mata pedangnya ia letakkan diantara dua susunya lalu

membiarkan satupun sosok (musyrik) yang menyendiri, kecuali dibuntuti seraya menebasnya dengan pedang.

dia menekankan di atas pedangnya, dan iapun membunuh dirinya sendiri." Lalu Rasulullah SAW bersabda saat seperti itu, "Sesungguhnya seseorang terkadang beramal dengan amal penduduk surga, sesuai dengan pemandangan yang tampak pada manusia, padahal ia adalah termasuk penduduk neraka. Dan sesungguhnya seseorang beramal dengan amal penduduk neraka, dan sesuai dengan pemandangan yang tampak bagi manusia, sedangkan dia adalah termasuk penduduk surga. [Sesungguhnya amal-amal perbuatan itu hanya ditentukan pada akhirnya]."

78. Bab: Anjuran Untuk Latihan Memanah. Dan, Firman Allah Ta'ala: "Dan Siapkanlah Untuk Menghadapi Mereka Kekuatan Apa Saja yang Kamu Sanggupi dan dari Kuda-Kuda yang Ditambat Untuk Berperang (yang Dengan Persiapan itu) Kamu Menggetarkan Musuh Allah dan Musuhmu..." (Qs. Al Anfaal {8}: 60)

١٢٨٢ - عن سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْنَوِعَ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ عَلَى نَفْرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَتَضَلَّلُونَ [بِالْأَسْوَاقِ ١٥٦/٣]، فَقَالَ النَّبِيُّ عَلَى ارْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ، فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيَا، ارْمُوا وَأَنَا مَعَ بَنِي فُلَانَ. قَالَ: فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَى مَا لَكُمْ لَا تَرْمُونَ؟ قَالُوا: كَيْفَ تَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ؟ قَالَ النَّبِيُّ عَلَى ارْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ كُلُّكُمْ.

1282. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, ia berkata, "Nabi SAW melewati sekelompok orang dari Aslam yang sedang bertanding panah-memanah [di pasar 3/156], maka Nabi SAW bersabda, "Memanahlah, hai anak keturunan Isma'il; karena sungguh dulu bapakmu (Ismail AS) adalah seorang pemanah. Memanahlah, sedang aku bersama Bani Fulan." Salamah berkata, "Salah satu kelompok menahan tangan-tangan mereka (berhenti memanah), maka Rasulullah SAW bertanya, "Mengapa kalian tidak memanah?" Mereka menjawab, "Bagaimana kami memanah sedangkan engkau bersama

mereka." Nabi SAW bersabda, "Memanahlah kalian, maka aku bersama kamu sekalian (dua kelompok yang bertanding)."

١٢٨٣ - عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ [لَهَا ١٠ / ٥] النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ هَذِهِ
جِئْنَا صَفَقَنَا لِقُرَيْشٍ وَصَفَقُوا لَنَا: إِذَا أَكْثُرُوكُمْ فَعَلَيْكُمْ بِالثَّبِيلِ.

1283. Dari Hamzh bin Abu Usaid, dari ayahnya (Abu Usaid), ia berkata, "Nabi SAW bersabda dalam peperangan Badar ketika kami berbaris menghadapi Quraisy dan mereka menghadapi kami, 'Bila mereka mendekati kalian, maka seranglah dengan anak panah'."

79. Bab: Bermain dengan Tombak dan Lainnya

١٢٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: يَئِنَا الْجَبَشَةُ يَلْعَبُونَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ [فِي
الْمَسْجِدِ] بِحِرَابِهِمْ، دَخَلَ عُمَرُ فَأَهْوَى إِلَى الْحَصَى فَحَصَبَهُمْ بِهَا، فَقَالَ:
ذَعْهُمْ يَا عُمَرْ.

1284. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ketika orang Habasyah bermain⁵⁴² di hadapan Nabi SAW di masjid, Umar masuk, lalu ia mengambil kerikil dan melemparkannya kepada mereka, maka beliau bersabda, "Biarkanlah mereka, hai Umar."

80. Bab: Tameng dan Orang yang Bertameng dengan Tameng Kawannya

١٢٨٥ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ أَبُو طَلْحَةَ يَتَرَسُّ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ
بِتَرَسٍ وَاحِدٍ، وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ حَسَنَ الرَّمْيِ، فَكَانَ إِذَا رَمَى يُشَرِّفُ النَّبِيَّ ﷺ
فَيَنْظُرُ إِلَى مَوْضِعِ تَبْلِهِ.

⁵⁴² Maksudnya: Dengan alat perang mereka. Dalam riwayat ini tidak ada penyebutan alat perang. Hal itu hanya tersebut dalam hadis Aisyah yang telah lalu pada jld. 1/13-*Al Idain*/2-Bab/no. hadis 488.

1285. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Adalah Abu Thalhah bertameng kepada Nabi SAW dengan satu tameng. Dan, Abu Thalhah adalah orang yang ahli memanah. Apabila ia memanah, maka Nabi SAW melongok,⁵⁴³ beliau melihat ke tempat anak panah itu bersarang."

١٢٨٦ - عَنْ سَهْلِ قَالَ: لَمَّا كُسِرَتْ يَيْضَةُ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى رَأْسِهِ وَأَذْمَرَ وَجْهُهُ وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَّتُهُ، وَكَانَ عَلَيْهِ يَخْتَلِفُ بِالْمَاءِ فِي الْمِحْنَ وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَعْسِلُهُ، فَلَمَّا رَأَتِ الدَّمَ يَزِيدُ عَلَى الْمَاءِ كَثْرَةً عَمَدَتْ إِلَى حَصِيرٍ فَأَخْرَقَتْهَا [حتى صارَ رَمَادًا ٣/٢٢٩] وَأَلْصَقَتْهَا عَلَى جُرْحِهِ فَرَقَ الدَّمُ.

1286. Dari Sahl, ia berkata, "Ketika topi baja di atas kepala Nabi SAW pecah dan wajah beliau berdarah serta gigi geraham beliau pecah, sedang Ali pulang-pergi membawa air dengan (wadah) tameng, dan Fathimah membasuhnya. Ketika Fathimah melihat darah bertambah banyak pada air (basuhan), ia mengambil tikar dan membakarnya [sampai menjadi abu 3/229], lalu menempelkannya (abu bakaran) pada luka beliau, akhirnya darah itupun berhenti.

81. Bab: Tameng (Perisai)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam jld. 1/13-*Al 'Idain*/2-Bab/no. hadits 488)

82. Bab: Gantungan Pedang dan Menggantungkan Pedang pada Leher.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam 51-*Al Hibah*/33-Bab/no. hadits 1190)

⁵⁴³ Dan pada Abu Dzar menggunakan kaliamat, "Yasyrafu minal isyraf".

83. Bab: Perhiasan Pedang

١٢٨٧ - عَنْ أَبِي أُمَّةَ يَقُولُ: لَقَدْ فَتَحَ الْفُتوحَ قَوْمًا كَانَتْ حَلْيَةً سَيُوفِهِمُ الْذَّهَبُ وَلَا الْفِضَّةُ، إِنَّمَا كَانَتْ حِلْيَتُهُمُ الْعَلَابِيُّ وَالْأَنْثَى وَالْحَدِيدَ.

1287. Dari Abu Umamah, ia berkata, "Sesungguhnya suatu kaum telah melakukan beberapa penaklukkan (*futuh*) yang perhiasan pedang mereka bukanlah emas dan perak. Sesungguhnya perhiasan pedang mereka adalah *al 'alabi*⁵⁴⁴ timah, dan besi."

84. Bab: Orang yang Menyantelkan Pedangnya Pada Pohon dalam Bepergian di Waktu (Tidur) Siang

١٢٨٨ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ تَعَالَى أَخْبَرَ أَنَّهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ نَجْدٍ، فَلَمَّا قَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَّ مَعَهُ، فَأَدْرَكَتْهُمُ الْقَاتِلَةُ فِي وَادٍ كَثِيرٍ لِلنُّصَبَاتِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَفَرَّقَ النَّاسُ [فِي النِّصَابَاتِ] ٢٣٠/٣ يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ سَمَرَةَ [وَاسْتَظَلَّ بِهَا ٥٥/٥] وَعَلَقَ بِهَا سَيْفَهُ، [ثُمَّ نَامَ].

[قال جابر: ٥٣/٥] وَنَمَّا نَوْمَهُ (وفي رواية: فاستيقظَ وعندَه رجُلٌ وهو لا يشعر به)، فإذا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُونَا [فَجَعْلْنَا]، وإذا عندَه أَغْرَابِيٌّ [قائِدٌ بَيْنَ يَدَيْهِ] فقال: إِنَّ هَذَا احْتَرَطَ عَلَيَّ سَيْفِي وَأَنَا نَائِمٌ، فاستيقظَتْ

⁵⁴⁴ Adalah bentuk jamak kata 'ilba' dengan 'ain' yang berharakat *kasrah*, yaitu: Balutan di leher unta, di sobek, kemudian diikatkan pada bagian bawah dan atas sarung pedang. Balutan itu di tempatkan di tempat perhiasan. Ada yang mengatakan, "'Ilba' adalah salah satu jenis timah."

وَهُوَ [قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي] فِي يَدِهِ صَنْتَار، فَقَالَ [إِلَيْهِ]: مَنْ يَمْتَعُكَ مِنْيِ؟ فَقَالَ [إِلَيْهِ]: اللَّهُ (ثَلَاثَةً) [فَشَامَ السَّيْفُ فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٌ] وَلَمْ يُعَافِهُ وَجَلَسَ.

1288. Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa ia berperang bersama Rasulullah SAW di arah Najed. Ketika Rasulullah SAW kembali, Jabir pun lalu kembali bersama beliau, kemudian mereka (para sahabat) mendapatkan waktu (tidur) siang di suatu lembah yang banyak 'idhah'⁵⁴⁵ (pohon berduri), maka Rasulullah SAW singgah dan orang-orang (sahabat) berpencar [di bawah *al idhah* 3/230] mencari naungan pohon. Rasulullah SAW bertempat di bawah pohon *Samurah*⁵⁴⁶ [dan bernaung di bawahnya 5/55], menggantungkan pedang padanya, [kemudian beliau tidur]. [Jabir berkata, /53] "Kami tidur sekejap." (Dalam riwayat lain: Lalu beliau terjaga sedang di hadapan beliau ada seorang, sementara beliau tidak merasakan keberadaannya; Tiba-tiba Rasulullah SAW memanggil kami. [Lalu kamipun datang], dan ternyata di sisi beliau ada seorang Arab dusun (A'rabi) [sedang duduk di depan beliau]. Lalu beliau bersabda, "*Sesungguh orang ini menghunuskan pedang kepadaku sewaktu aku tidur, maka aku terbangun [sedang ia berdiri di kepala ku] dan pada tangangnya ada pedang yang telah terhumus, lalu ia berkata [kepadaku], "Siapakah yang akan membela mu dari (tindakan)ku?", maka aku katakan [kepadanya], "Allah."*" (tiga kali) [*Lalu iapun memasukkan pedang itu*⁵⁴⁷ *lalu inilah ia orangnya sedang duduk.*"] Dan beliau tidak menghukumnya, dan beliau duduk.

85. Bab: Memakai Topi Perang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang baru saja berlalu dalam 80-Bab/no. hadits 1286)

⁵⁴⁵ Yaitu: Pohon Ummu Ghailan dan setiap pohon berduri.

⁵⁴⁶ Yaitu: Satu jenis pohon Al Thalh.

⁵⁴⁷ Ke sarungnya.

86. Bab: Orang yang Berpendapat Tidak Bolehnya Memecah Pedangnya Menjelang Meninggal Dunia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits ‘Amr bin Al Harits yang telah lalu dalam 55-*Al Washaya*/1-Bab/no. hadits 1221)

87. Bab: Orang-orang Berpencar dari Imam Waktu (Tidur) Siang dan Bernaung di bawah Pohon

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang baru saja berlalu)

88. Bab: Yang Dikatakan Tentang Tombak

٤٥٩ - وَيَذْكُرُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ جُعْلَ رِزْقِيَ تَحْتَ ظِلَّ رُمْحِي
وَجُعْلَ النَّذْلَةَ وَالصَّعَارَ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي

459. Disebutkan dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, “Rezkiku dijadikan di bawah naungan/kilatan tombakku, dan kehinaan dan ketundukan (menyerahkan jizyah) dijadikan pada orang yang melawan perintahku.”⁵⁴⁸

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Qatadah yang telah lalu dalam jld. 1/28-*Jaza’sh-shaid*/2-Bab/no. hadits 846)

⁵⁴⁸ 459- Ahmad dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad hasan* dan aku telah men-*takhrij*-nya dalam buku *Hijab Al Mar’ah Al Muslimah* (h.102) dan *Al Irwa`* (1256).

89. Bab: Yang Dikatakan Tentang Baju Besi Nabi SAW dan Kemeja dalam Perang

٤٦ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا خَالِدٌ فَقَدْ احْتَسَنَ أَذْرَاعَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

460. Dan, Nabi SAW bersabda, "Adapun Khalid, ia mewakafkan baju-baju besinya di jalan Allah."⁵⁴⁹

١٢٨٩ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَّتِهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ فِي قُبَّةٍ [يَوْمَ بَدْرٍ ٦/٥٤]: اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْدُكُ عَهْدَكَ وَوَعْدَكَ. اللَّهُمَّ إِنْ شَفَتَ لَمْ (وَفِي روَايَةٍ: إِنْ شَفَأْتَ لَمْ) ثَبَّدْ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَأَخْذَ أَبُو بَكْرٍ يَسِيهَ فَقَالَ: حَسِبْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَدْ الْحَخْتَ عَلَى رَبِّكَ. وَهُوَ [يَشُبُّ] فِي الدَّرْزِ، فَخَرَجَ وَهُوَ يَقُولُ: سَهْزَمُ الْجَمْعَ وَيُؤْلُونَ الدَّبَرَ بِلِ السَّاعَةِ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَذْهَى وَأَمْرٌ.

1289. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda saat berada di dalam Qubah [pada hari perang Badar 6/54], "Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu akan perjanjian dan janji-Mu. Ya Allah, jika Engkau telah tidak menghendaki [Dalam riwayat lain: tidak menghendaki tidak] disembah sesudah hari ini." Maka Abu Bakar memegangi tangan beliau dan ia berkata, "Cukup, wahai Rasulullah, sungguh engkau telah bersungguh-sungguh meminta dengan terus mendesak kepada Tuhan-mu." Sedangkan beliau [melompat] memakai baju besi, lalu beliau keluar seraya bersabda, "Kesatuan (musuh) itu hendak dicerai-beraikan dan mereka akan lari berpaling (tunggang langgang). Bahkan hari kiamatlah perjanjian (adzab) terhadap mereka; sedang hari kiamat adalah lebih dahsyat dan lebih pahit."

⁵⁴⁹ 460- Ini bagian dari hadits Abu Hurairah yang telah lalu, diriwayatkan secara *maushul* dalam jld. 1/24-Az-Zakat/51-Bab/no. hadits 699.

90. Bab: Jubah Dalam Perjalanan dan Perang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Al Mughirah yang telah lalu dalam jld. 1/8-Ash-Shalat/7-Bab/no. hadits 198)

91. Bab: Kain Sutera dalam Peperangan

١٢٩٠ - عَنْ أَنَسِ بْنِ عَوْفٍ وَالزَّبِيرَ شَكُوا إِلَى النَّبِيِّ
يَعْنِي الْقَمْلَ، فَأَرْخَصَ لَهُمَا فِي الْحَرَبِ فَرَأَيْتُهُمَا فِي غَزَّةٍ (وفي
رواية عنه: أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ عَوْفٍ وَالزَّبِيرَ شَكُوا إِلَى النَّبِيِّ
يَعْنِي الْقَمْلَ فَأَرْخَصَ لَهُمَا فِي الْحَرَبِ فَرَأَيْتُهُمَا فِي غَزَّةٍ)

1290. Dari Anas bin Malik RA, bahwa Nabi memberikan kemurahan (*rukhsah*) kepada Abdurrahman bin Auf bin Az-Zubair RA untuk berbaju sutera karena penyakit gatal yang ada pada keduanya.⁵⁵⁰ (Dalam riwayat lain darinya: Bahwa Abdurraman bin Auf dan Az-Zubair mengeluh kepada Nabi SAW —yakni penyait gatal— lalu beliau memberi rukhsah pada keduanya dalam hal sutra, lalu aku melihatnya menggunakanannya dalam perang).

92. Bab: Keterangan yang Dituturkan Mengenai Pisau

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Amr bin Umaiyyah yang akan datang, jld. 3/70-Al Ath'imah/20-Bab)

⁵⁵⁰ Dalam sebuah riwayat darinya: Bahwa Abdurrahman bin Auf dan Az-Zubair mengadukan kepada Nabi SAW —maksudnya: kutu— lalu beliau memberi kerusakan kepada keduanya untuk memakai sutera. Aku pun melihat sutera dipakai oleh keduanya dalam berperang.

93. Bab: (Keutamaan) yang Dikatakan dalam Memerangi Romawi

١٢٩١ - عن عمير بن الأسود العتسني حديثه أنَّه أتى عبادة بن الصامت وهو نازل في ساحة حمص وهو في بناء له ومعه أم حرام، قال عمير: فحدثتنا أم حرام أنها سمعت النبي ﷺ يقول: أول جيش من أمتي يغزون البحر قد أوجبوا. قالت أم حرام: قلت: يا رسول الله: أنا فيهم. قال: أنت فيهم. ثم قال النبي ﷺ: أول جيش من أمتي يغزوون مدينة قيصر مغفور لهم. فقلت: أنا فيهم يا رسول الله؟ قال: لا.

1291. Dari Umair bin Al Aswad Al Ansi, bahwa ia mendatangi Ubadah bin Ash-Shamit sewaktu ia berada di Hims di rumahnya bersama Ummu Haram (istrinya). Umair berkata, "Lalu Ummi Haram memberitakan kepada kami bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Pasukan pertama dari umatku, yang mengarungi laut, mereka betul-betul berhak mendapatkan (ampunan dan kasih sayang Allah).*" Ummi Haram berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku termasuk bagian dari mereka?" Beliau bersabda, "*Kamu termasuk bagian dari mereka.*" Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Pasukan pertama dari umatku, yang memerangi kota Kaisar⁵⁵¹ (Romawi) adalah mereka diampun (dosa-dosanya).*" Maka aku berkata, "Aku termasuk bagian dari mereka, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Tidak.*"

⁵⁵¹ Maksudnya: Konstantin. Orang pertama yang memeranginya adalah pasukan Yazid bin Mu'awiyah. Ia menjadi panglimanya, pada tahun 52 Hijrah. Dalam perang ini Abu Ayyub Al Anshari meninggal dunia, ia berwasiat agar dimakamkan di depan pintu Konstantin dan makamnya ditinggikan, lalu wasiat itu dilakukan untuknya. Adapun sekarang, makamnya terlihat dan diketahui — sesuai dengan persangkaan mereka—. Dulu bangsa Romawi minta hujan dengan perantaraannya.

94. Bab: Memerangi Kaum Yahudi

١٢٩٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ † عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا الْيَهُودَ، حَتَّى يَقُولَ الْحَجَرُ وَرَاءَهُ الْيَهُودِيُّ: يَا مُسْلِمُ، هَذَا يَهُودِيٌّ وَرَأَنِي فَاقْتُلْهُ.

1292. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sebelum kamu memerangi kaum Yahudi, hingga batu yang dibelakangnya terdapat orang Yahudi dapat berkata, "Hai orang Islam, ini orang Yahudi dibelakangku, bunuhlah ia."

95. Bab: Peperangan (Menghadapi Bangsa) Turki

١٢٩٣ - عَنْ عَمْرُو بْنِ ثَعْلَبَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا يَتَعَلَّوْنَ نَعَالَ الشَّعْرِ، وَإِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ تُقَاتِلُوا قَوْمًا عِرَاضَ الْوُجُوهِ كَانَ وَجْهُهُمُ الْمَجَانُ الْمُطْرَقَةُ.

1293. Dari Amr bin Taglib, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya termasuk tanda-tanda (menjelang) kiamat kamu memerangi kaum yang memakai sandal rambut⁵⁵². Dan sesungguhnya termasuk tanda-tanda kiamat adalah kamu memerangi kaum yang lebar wajahnya, seakan-akan wajah mereka adalah perisai (yakni wajah mereka lebar dan bulat) yang berlapis kulit (yakni tebal dan berdaging)."

⁵⁵² Maksudnya: Bahwa mereka membuat sandal dari tali-tali yang di anyam dari rambut. Mereka bukan bangsa Turki yang disebut sifatnya dalam hadits ini, juga bukan bangsa Turki yang disebut sifatnya bermuka lebar.

96. Bab Memerangi Kaum yang Memakai Sandal Rambut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, jld. 2/61-*Al Manaqib*/25-Bab)

97. Bab: Orang yang Membariskan Kawan-kawannya Saat Terhalau (Dipukul Mundur) dan Ia Turun dari Tunggangan dan Minta Pertolongan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang telah lalu, 52-Bab/no. hadits 1270)

98. Bab: Mendoakan Keburukan untuk Kaum Musyrikin Berupa Cerai-berai dan Tergoncang

99. Bab: Apakah Orang Islam Menunjukkan Ahlul-Kitab (ke Jalan Petunjuk) atau Mengajarkan Al Qur'an Kepada Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang dua bab lagi)

100. Bab: Berdoa Hidayah Kepada Orang-Orang Musyrik untuk Menjinakkan Mereka

١٢٩٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَدِيمٌ طُفَيْلُ بْنُ عَمْرُو الدُّؤْسِيُّ وَأَخْرَجَهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ دَوْسًا [قَدْ ١٦٥/٧] عَصَتْ وَأَبْتَأَ فَادْعُ اللَّهَ عَلَيْهَا. فَقِيلَ: هَلَكَتْ دَوْسٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَطَنَ النَّاسُ أَنَّهُ يَذْعُو عَلَيْهِمْ ١٦٥/٧). قَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَاتِّبِعْهُمْ.

1294. Dari Abu Hurairah RA diriwayatkan, ia berkata, "Thufail bin Amr Ad-Dausi dan para sahabatnya datang kepada Nabi SAW, lalu mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya kabilah Daus [benar-benar 7/165] telah berbuat durhaka dan enggan (menerima ajakan masuk Islam), karena itu berdoalah kepada Allah untuk keburukan meraka." Ada yang berkata, "Binasalah kabilah Daus (Dalam riwayat lain: Lalu orang-orang mengira bahwa beliau mau mendoakan keburukan untuk mereka; 7/165) beliau bersabda, "*Ya Allah, berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan bawalah mereka (menuju Islam).*"

101. Bab: Da'wah Kepada Orang Yahudi dan Orang Nasrani, atas Dasar Apa Mereka Diperangi,⁵⁵³ Surat yang Dikirim Nabi SAW kepada Raja Kisra dan Kaisar. Dan, da'wah sebelum peperangan

102. Bab: Ajakan Nabi SAW kepada Islam dan (Pernyataan) Kenabian dan Sebagian Mereka Tidak Menjadikan Sebagian yang Lain Sebagai Tuhan-tuhan Selain Allah. Dan, firman Allah Ta'ala, "Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya ..." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 79)

١٢٩٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ قَوْلِهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَبَرَ إِلَى قِيَصَرَ يَدْعُوهُ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَبَعْثَ بِكِتَابِهِ إِلَيْهِ مَعَ دِحْيَةَ الْكَلَبِيِّ، وَأَمْرَةَ رَسُولِ اللَّهِ أَنْ يَدْفَعَهُ إِلَى عَظِيمِ بُصْرَى لِيَدْفَعَهُ إِلَى قِيَصَرَ. وَكَانَ قِيَصَرُ لَمَّا كَشَفَ اللَّهُ عَنْهُ جُنُودَ فَارِسَ مَشَى مِنْ حِمْصَةَ شُكْرًا لِمَا

⁵⁵³ Penulis menunjuk kepada keterangan yang disebutkan dalam hadis Ali yang akan dating, 143-Bab, dari riwayat Sahl dari Ali: Aku akan memerangi mereka sampai mereka sama seperti kita. Di dalamnya terdapat perintah beliau SAW kepada Ali untuk turun ke halaman mereka, kemudian mengajak mereka masuk Islam, kemudian —bila tidak mau, maka ia boleh— memerangi. Dijelaskan oleh *Al Hafizh*

أَبْلَاهُ اللَّهُ، فَلَمَّا جَاءَ قِصْرَ كِتَابِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ حِينَ قَرَأَهُ: التَّمِسُوا
لِي هَا هُنَا أَحَدًا مِنْ قَوْمِهِ لِأَسْأَلُهُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَأَخْبَرَنِي أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ [مِنْ فِيهِ إِلَيْهِ فِي ١٦٧/٥]
أَنَّهُ كَانَ بِالشَّامِ فِي رِجَالٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدِمُوا تَجَارًا فِي الْمُدَّةِ الَّتِي كَانَتْ
بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبَيْنَ كُفَّارِ قُرَيْشٍ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: فَوَجَدْنَا رَسُولَ
قِصْرَ بِيَعْضِ الشَّامِ، فَأَنْطَلَقَ بِي وَبِأَصْحَابِي حَتَّى قَدِمْنَا إِلَيْهِ، فَأَدْخَلْنَا عَلَيْهِ
[فِي مَحْلِسِهِ ١/٥]، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ فِي مَحْلِسٍ مُلْكِهِ وَعَلَيْهِ الثَّاجُ، وَإِذَا
حَوْلَهُ عَظَمَاءُ الرُّؤُومِ [فَاجْلَسْنَا بَيْنَ يَدَيْهِ]، ثُمَّ دَعَاهُمْ، وَدَعَا تُرْجُمَانَهُ
فَقَالَ لِتُرْجُمَانَهُ: سَلْهُمْ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ نَسْبًا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ
نَبِيٌّ؟ قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: قَلْتُ: أَنَا أَقْرَبُهُمْ إِلَيْهِ نَسْبًا. قَالَ: مَا قَرَابَةُ مَا يَسْتَكِ
وَسَيْتُهُ؟ قَلْتُ: هُوَ ابْنُ عَمِّي. وَيَسِّنَ فِي الرَّكْبِ يَوْمَنِدِ أَحَدٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ
مَنَافِ غَيْرِي. فَقَالَ قِصْرٌ: أَدْتُو. وَأَمْرَ بِأَصْحَابِي فَجَعَلُوا خَلْفَ ظَهْرِي
عَنْدَ كَثِيفِي. ثُمَّ قَالَ لِتُرْجُمَانَهُ: قُلْ لِأَصْحَابِي أَنِّي سَائِلٌ هَذَا الرَّجُلُ عَنْ
الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ فَإِنْ كَذَبَ فَكَذَبُوهُ. قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَاللَّهِ لَوْلَا الْحَيَاةُ
يَوْمَنِدِ مِنْ أَنْ يَأْتِي أَصْحَابِي عَنِ الْكَذِبِ لَكَذَبَتْهُ حِينَ سَأَلَنِي عَنْهُ، وَلَكِنِّي
اسْتَحْيِي أَنْ يَأْتُوا الْكَذِبَ عَنِي فَصَدَقْتُهُ. ثُمَّ [كَانَ أَوَّلَ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ
أَنْ] قَالَ لِتُرْجُمَانَهُ: قُلْ لَهُ كَيْفَ نَسَبْ هَذَا الرَّجُلُ فِيْكُمْ؟ قَلْتُ: هُوَ فِينَا
ذُو نَسَبٍ. قَالَ: فَهَلْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ أَحَدٌ [فَطُ] مِنْكُمْ قَبْلَهُ؟ قَلْتُ: لَا.
فَقَالَ: [فَهَلْ] كُنْتُمْ تَشْهِدُونَهُ عَلَى الْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ؟ قَلْتُ: لَا.
قَالَ: فَهَلْ كَانَ مِنْ آيَاتِهِ مِنْ مَلِكٍ؟ قَلْتُ: لَا، قَالَ: فَأَشْرَافُ النَّاسِ يَتَبَعُونَهُ

أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ؟ قُلْتُ: بَلْ ضُعَفَاؤُهُمْ. قَالَ فَيَرِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ؟ قُلْتُ: بَلْ يَرِيدُونَ. قَالَ: فَهَلْ يَرِيدُ أَحَدٌ سَخْطَةً لِدِينِهِ يَعْدَ أَنْ يَدْخُلَ فِيهِ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: فَهَلْ يَعْدِرُ؟ قُلْتُ: لَا، وَتَحْنُ الآنَ مِنْهُ فِي مُدَّةٍ تَحْنُ تَحَافُّ أَنْ يَعْدِرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَا تَدْرِي مَا هُوَ فَاعِلٌ فِيهَا). قَالَ أَبُو سُفْيَانَ: وَكُمْ يُمْكِنُنِي كَلِمَةً أَذْخُلُ فِيهَا شَيْئًا أَنْتَفَضَّهُ بِهِ - لَا أَخَافُ أَنْ ثُوَّرَ عَنِّي - غَيْرُهَا. قَالَ: فَهَلْ قَاتَلْتُمُوهُ أَوْ قَاتَلَكُمْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَكَيْفَ كَاتَتْ حَرَبَةً وَحَرَبَكُمْ؟ قُلْتُ: كَاتَتْ دُولًا وَسُجَالًا؛ يُدَالُ عَلَيْنَا الْمَرَأَةُ وَيُدَالُ عَلَيْهِ الْأُخْرَى (وَفِي رِوَايَةٍ: يَتَالُ مِنَّا وَتَتَالُ مِنْهُ). قَالَ: فَمَاذَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ؟ قَالَ: يَأْمُرُنَا أَنْ نَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَيَنْهَا إِنَّمَا كَانَ يَعْبُدُ آباؤُنَا، وَيَأْمُرُنَا بِالصَّلَاةِ، وَالصَّدَقَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالصَّدَقَ)، وَالْعَفَافِ، [وَالصَّلَاةِ] وَالْوَفَاءِ بِالْعَهْدِ، وَأَدَاءِ الْأَمَانَةِ، فَقَالَ لِتَرْجُمَانَهُ حِينَ قُلْتُ ذَلِكَ لَهُ: قُلْ لَهُ إِنِّي سَأَلْتُكَ عَنْ نَسَبِهِ فِي كُمْ فَزَعَمْتَ أَنَّهُ ذُو نَسَبٍ وَكَذَلِكَ الرَّسُولُ ثَبَعَ فِي نَسَبِ قَوْمِهَا، وَسَأَلْتُكَ هَلْ قَالَ أَحَدٌ مِنْكُمْ هَذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا فَقُلْتُ لَوْ كَانَ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَالَ هَذَا الْقَوْلَ قَبْلَهُ قُلْتُ رَجُلٌ يَأْتِمُ بِقَوْلٍ فَذَقَ قِيلَ قَبْلَهُ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كُنْتَ شَهِمُونَهُ بِالْكَذِبِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ مَا قَالَ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا، فَعَرَفْتَ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَذْعُ الْكَذِبَ عَلَى النَّاسِ وَيَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مِنْ مَلَكٍ فَزَعَمْتَ أَنْ لَا، فَقُلْتُ لَوْ كَانَ مِنْ آبَائِهِ مَلَكٌ قُلْتُ يَطْلُبُ مَلَكٌ آبَاهُ، وَسَأَلْتُكَ أَشْرَافَ النَّاسِ يَتَبَعُونَهُ أَمْ ضُعَفَاؤُهُمْ فَزَعَمْتَ أَنْ ضُعَفَاءَهُمْ أَتَبَعُوهُ وَهُمْ أَتَبَاعُ الرَّسُولِ، وَسَأَلْتُكَ هَلْ يَرِيدُونَ أَوْ يَنْقُصُونَ فَزَعَمْتَ أَنَّهُمْ يَرِيدُونَ وَكَذَلِكَ [أَمْ]

الإيمان حتى يتم، وسائلك هل يرتد أحد سخطه لدينه بعد أن يدخل فيه فزعمت أن لا، فكذلك الإيمان حين تخلط بشاشته القلوب لا يسخطه أحد، وسائلك هل يغدر فزعمت أن لا، وكذلك الرسل لا يغدرون، وسائلك هل قاتلتموه وقاتلوكم فزعمت أن قد فعل وأن حربكم وحربهم تكون دولاً ويصالح عليكم المرأة وشذلون عليه الأخرى وكذلك الرسل مبتلي و تكون لها العاقبة، وسائلك بماذا يأمركم فزعمت الله يأمركم أن تعبدوا الله ولا تشركوا به شيئاً، ويهأكم عما كان يعبد آباءكم، ويأمركم بالصلة، والصدقة، (وفي رواية: الصدق) والعفاف، والوفاء بالعهد، وأداء الأمانة، قال: وهذه صفة النبي قد كنت أعلم الله خارج ولكن لم [أكن] أظن الله منكم وإن يك ما قلت حقاً فيشك أن يملك موضع قدمي هائلاً ولو أرجو أن أخلص إليه تحشمت لقيه ولو كنت عنده لغسلت [عن] قدميه. قال أبو سفيان: ثم دعا بكتاب رسول الله ﷺ [الذي بعث به دحية إلى عظيم بصرى، فدفعه إلى هرقل] فقرئ فإذا فيه: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مِنْ مُحَمَّدٍ عَبْدِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، إِلَى هِرَقْلَ عَظِيمِ الرُّؤُومِ. سَلَامٌ عَلَى مَنْ أَتَى بِالْهُدَىٰ. أَمَا بَعْدَ فَإِنِّي أَذْعُوكَ بِدَعْيَةٍ (وفي رواية: بدعاية) الْإِسْلَامِ؛ أَسْلِمْ تَسْلِمْ، وَأَسْلِمْ يُؤْتِكَ اللَّهُ أَجْرَكَ مَرْتَبَيْنِ، فَإِنْ تَوَلَّتَ فَعَلَيْكَ إِثْمُ الْأَرِيسِينَ (وفي رواية: الْيَرِيسِينَ): وَيَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْ إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ يَبْتَأِي وَيَسْتَكِمْ أَلَا تَعْبُدُ إِلَّا اللَّهُ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئاً وَلَا يَتَحَدَّ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْنَا فَقُولُوا اشْهُدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ.

قال أبو سفيان: فلماً أن قضى مقالته [وفرغ من قراءة الكتاب؛ كثرا عنده الصحب، و] علت أصوات الذين حوله من عظماء الروم وكثرا لعاظهم فلا أذري ماذا قالوا. وأمر بنا فاخرجننا. فلماً أن خرجت مع أصحابي وخلوت بهم قلت لهم: لقد أمر أمن ابن أبي كعبه، هذا ملكبني الأصفر يعافه. قال أبو سفيان: والله ما زلت ذليلاً مستيقناً بأن أمرة سيظهر حتى أدخل الله قلبي الإسلام وأنا كاره.

[وكان ابن الناطور — صاحب إيليا وهرقل — أسقف على نصارى الشام يحدّث: أن هرقل حين قدم إيليا أصبح يوماً حيث النفس، فقال بعض بطارقه: قد استشكرنا هيئتكم؟! قال ابن الناطور: و كان هرقل حزاء ينظر في التحوم، فقال لهم حين سأله: إني رأيت الليلة حين نظرت في التحوم ملك العنان قد ظهر، فمن يختتن من هذه الأمة قالوا: ليس يختتن إلا اليهود. فلا يهمك شائهم، واصب إلى مداين ملوك فيقتلوا من فيهم من اليهود]

فسيتما هم على أمرهم؛ أتي هرقل برجل أرسّل به ملك غسان يخبر عن خبر رسول الله ﷺ، فلما استخبره هرقل؛ قال: اذهبوا فانظروا أم يختتن هو أم لا؟ فنظروا إليه، فحدّثوه أنه مختتن، وسأله عن العرب؟ فقال: هم يختتنون، فقال هرقل: هذا ملك هذه الأمة قد ظهر.

ثم كتب هرقل إلى صاحب له بروميه، وكان نظيره في العلم، وسار هرقل إلى حمص، فلم يتم حفص حتى أتاه كتاب من صاحبه يوافق رأي

هِرْقَلَ عَلَى خُرُوجِ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنَّهُ نَبِيٌّ، فَأَذِنَ هِرْقَلُ لِعُظَمَاءِ الرُّومِ فِي
 دَسْكَرَةِ لَهُ بِحَمْصَ، ثُمَّ أَمَرَ بِابْوَاهَا فَعَلَقَتْ، ثُمَّ اطْلَعَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ
 الرُّومِ! هَلْ لَكُمْ فِي الْفَلَاحِ وَالرُّشْدِ [آخِرِ الْأَيَّدِ] وَأَنْ يُبْشِّرَ مُلْكُكُمْ
 فَبَيَّنُوا هَذَا النَّبِيُّ؟ فَحَاصَّوْا حِيَّصَةَ حُمُرِ الْوَحْشِ إِلَى الْأَبْوَابِ، فَوَجَدُوهَا
 قَدْ غُلَقَتْ فَلَمَّا رَأَى هِرْقَلُ تَفَرَّقَتْهُمْ، وَأَيْسَ مِنَ الْإِيمَانِ؛ قَالَ: رُدُوْهُمْ عَلَيَّ،
 وَقَالَ: إِنِّي قُلْتُ مَقَاتِلِي آنِفًا أَخْتِرُ بِهَا شِدَّادَكُمْ عَلَى دِينِكُمْ، فَقَدْ رَأَيْتُ
 [مِنْكُمُ الَّذِي أَحَبَّتْ] فَسَجَّلُوهُ لَهُ، وَرَضُوا عَنْهُ، فَكَانَ ذَلِكَ آخِرُ شَأْنٍ
 هِرْقَلَ [٧-٦]

1295. Dari Abdullah bin Abbas RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengirimkan surat kepada Kaisar, dimana beliau mengajaknya masuk Islam, dan beliau mengirimkan surat kepada Raja itu melalui (pembawa) Dahyah Al Kalbi. Rasulullah SAW memerintahkan kepadanya untuk menyampaikan surat itu kepada pembesar Bashrah agar diserahkan kepada kaisar. Adapun Kaisar setelah Allah mengeyahkan darinya tentara Persia, ia berjalan kaki dari Hims ke Iliya' sebagai pernyataan syukur atas kenikmatan yang dianugerahkan Allah kepadanya. Ketika surat Rasulullah datang kepada kaisar (di Iliya) ia berkata saat membacanya, 'Carikan disini seorang dari kaumnya (Nabi), untuk aku ajukan pertanyaan mengenai Rasulullah SAW'."

Ibnu Abbas berkata, "Abu Sufyan bin Harb mengabarkan kepadaku [dari mulutnya ke mulutku 5/167], bahwa ia sedang berada di Syam bersama orang-orang Quraisy yang datang berdagang⁵⁵⁴ dimasa (perdamaian Hudaibiyah) antara Rasulullah SAW dan kaum kafir Quraisy." Abu Sufyan berkata, "Kami ditemukan utusan Kaisar di salah satu tempat di Syam, Lalu ia membawaku bersama sahabatku hingga sampai ke Iliyah, [maka kamipun dimasukkan ke

⁵⁵⁴ Seperti ini dalam hadits ini, dan dalam kitab *Fath Al Bari* dalam bab: Permulaan Turunnya Wahyu.

tempatnya 1/5]. Ternyata ia sedang duduk diatas kursi kerajaan dengan mengenakan mahkota dan disekitarnya adalah para pembesar kerajaan Romawi. [Kami didudukkan di hadapannya], [kemudian Raja memanggil para pembesar itu dan penerjemahnya], lalu sang Raja berkata kepada penerjemahnya, "Katakan kepada mereka, siapakah diantara mereka yang paling dekat nasabnya dengan orang itu (Nabi), yang menyatakan sebagai nabi." Aku (Abu Sufyan) berkata, "Akulah orang yang paling dekat nasabnya dengannya." Raja berkata, "Apakah hubungan kekerabatan antara kamu dengannya?" Aku menjawab, "Dia (Nabi) adalah anak pamanku." Memang waktu itu dalam kafilah tidak ada seorangpun dari Bani Abdu Manaf selain aku. Lalu Kaisar berkata, "Dekatkan ia (Abu Sufyan) [kepadaku]." dan Raja memerintahkan kawan-kawanku untuk minggir, maka mereka ditempatkan dibelakangku dekat dengan bahuku. Kemudian Raja berkata kepada penerjemahnya, "Katakanlah kepada kawan-kawannya, 'Saya akan mengajukan pertanyaan kepada orang (Abu Sufyan) ini tentang orang yang menyatakan dirinya seorang nabi. Jika dia (Abu Sufyan) berbohong maka dustakanlah (dengan isyarat)'."

Abu Sufyan berkata, "Demi Allah, andaikata waktu itu aku tidak malu jika nanti kawan-kawanku menceritakan kebohonganku, niscaya aku berbohong kepada Raja sewaktu ia bertanya kepadaku perihal beliau (Nabi). Tetapi aku sungguh malu jika kawan-kawanku menceritakan kebohonganku. Maka aku berkata jujur kepadanya. Kemudian [pertanyaan pertama yang ditanyakan Raja kepadaku] Raja berkata kepada penerjemahnya, "Katakanlah kepadanya, 'Bagaimana nasab orang itu (Nabi) ditengah-tengah kalian?'" Aku berkata, "Ia ditengah-tengah kami bernasab (mulia)" Ia berkata, "Apakah ada seseorang sebelumnya yang mengucapkan ucapannya?" Aku menjawab, "Tidak ada." Ia berkata, "Apakah dulu kalian menuduhnya berbohong sebelum ia mengucapkan apa yang ia ucapkan sekarang?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Adakah dulu dari bapak-bapaknya ada yang menjadi raja?" Aku berkata, "Tidak." Ia berkata, "Adakah orang-orang besar yang mengikutinya ataukah orang-orang lemah?" Aku berkata, "Bahkan orang-orang lemah." Ia berkata, "Mereka (para pengikut Nabi) bertambah ataukah berkurang?" Aku berkata, "Bahkan bertambah." Ia berkata, "Adakah seseorang murtad karena benci terhadap agamanya, sesudah ia masuk agamanya?" Aku berkata,

"Tidak ada." Ia berkata, "Adakah ia suka berkhianat?" Aku berkata, "Tidak. Dan sekarang ini kami sedang dalam masa (perdamaian), di mana kami mengkawatirkan ia berkhianat (Dalam riwayat lain: Kami tidak tahu apa yang sedang dilakukannya dalam masa (perjanjian) itu.)"

—Abu Suftyan berkata, "Dan sang Raja tidak memberikan lobang (kesempatan) satu katapun untuk aku masukkan sedikit cacian terhadapnya (Nabi), di mana aku tidak takut diberitakan dariku selain kata-kata itu."

Ia berkata, "Pernahkan terjadi; kamu memeranginya dan ia memerangi kamu?" Aku berkata, "Ya." Ia berkata, "Bagaimanakah peperangannya dan peperangan yang terjadi padamu?" Aku berkata, "Peperangan itu bergantian dan menang-kalah; satu tempo ia menang atas kami dan pada tempo lain kami menang atasnya." Ia berkata, "Apakah yang ia perintahkan?" Abu Sufyan berkata, "Ia memerintahkan kami untuk menyembah Allah Yang Maha Esa, di mana kami tidak mempersekuatukannya dengan sesuatupun, dan ia melarang kami dari penyembahan yang dilakukan oleh nenek moyang kami. Dan, ia memerintahkan shalat, sedekah (Dalam riwayat lain: Kejujuran), menjaga (dari dosa), [bersilaturrahmi], menepati janji dan menyampaikan amanat."

Lalu Raja berkata kepada penerjemahnya, sesudah aku katakan itu semua kepadanya, "katakanlah kepadanya, 'Sungguh aku telah bertanya kepadamu tentang nasabnya ditengah-tengah kamu, lalu kamu menyatakan bahwa ia bernasab (mulia). Demikian itulah para rasul; mereka diutus dalam nasab kaumnya. Dan, aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah seorang darimu mengucapkan ucapannya itu sebelumnya?', lalu kamu menyatakan 'Tidak.' Maka aku mengatakan, 'Andaikan ada seorang dari kamu, yang mengucapkan ucapannya itu sebelumnya, pastilah aku katakan, '(ia adalah) orang yang membebek pada ucapan yang pernah diucapkan sebelumnya.' Dan, aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah kamu pernah menuduhnya berdusta sebelum ia mengucapkan apa yang ia ucapkan?', lalu kamu menyatakan, 'Tidak.' Maka aku mengerti bahwa ia tidaklah meninggalkan kedustaan kepada manusia dan berdusta kepada Allah. Dan aku telah bertanya kepadamu, 'Adakah dari bapak-bapaknya yang menjadi seorang raja?', lalu kamu menyatakan, 'Tidak.' Maka

aku berkata, ‘Andaikata dari bapak-bapaknya ada seorang Raja, maka Aku katakan, ‘(Dia) menuntut kerajaan bapaknya’. Dan aku telah bertanya kepadamu, ‘Orang-orang besar yang mengikutinya ataukah orang lemah?’, lalu kamu menyatakan, ‘Orang-orang lemah mengikutinya. Dan mereka itulah pengikut para Rasul’. Dan aku telah bertanya kepadamu, ‘Adakah mereka (pengikut) bertambah jumlahnya atau berkurang?’, lalu kamu menyatakan, ‘Bawa mereka bertambah’. Dan demikian itulah iman hingga sempurna. Dan aku telah bertanya kepadamu, ‘Adakah seseorang yang murtad karena benci kepada agamanya sesudah ia masuk agamanya?’, lalu kamu menyatakan, ‘Tidak.’ Maka demikian itulah iman ketika manisnya bercampur dengan hati tidaklah seseorang pun membencinya. Dan, aku telah bertanya kepadamu, ‘Adakah ia pernah berkhianat?’, lalu kamu menyatakan, ‘Tidak.’ Dan demikian itulah para Rasul, mereka tidak berkhianat. Dan aku telah bertanya kepadamu, ‘Adakah kamu memeranginya dan ia memerangi kamu?’, lalu kamu menyatakan, ‘Terjadi demikian.’ Dan peperangan kamu dan peperangannya adalah bergantian, di mana suatu saat ia menang dan kadang kalah. Maka demikianlah para Rasul diuji, sedangkan kesudahannya adalah di pihak mereka. Aku bertanya kepadamu, ‘Apakah yang diperintahkan kepadamu?’ lalu kamu menyatakan bahwa dia memerintahkan supaya kamu menyembah kepada Allah dan kamu tidak mempersekutukannya dengan sesuatu. Dan ia melarang kamu terhadap penyembahan oleh nenek moyang kamu. Dan ia memerintahkan kepadamu untuk melakukan shalat, sedekah (Dalam riwayat lain: Kejujuran), menjaga (dari dosa), memenuhi janji dan menyampaikan amanat.

Kaisar berkata, "Dan itulah sifat nabi, yang telah aku ketahui bahwa ia sudah muncul. Tetapi aku tidak menyangka bahwa ia adalah dari golonganmu (Quraisy). Dan jika apa yang kamu katakan itu adalah benar, maka hampirlah dia menguasai tanah pijakan dua telapak kakiku ini dan apabila aku ada harapan datang kepadanya niscaya aku mengharuskan bertemuinya. Dan, seandainya aku berada di hadapannya, niscaya aku cucikan dua telapak kakinya."

Abu Sufyan berkata, "Kemudian sang Raja meminta surat Rasulullah SAW [yang beliau utus untuk membawanya ke pembesar

Bashrah. Surat itu diserahkan kepada Heraklius], lalu dibaca, ternyata surat itu berisi:

Bismillahirrahmaannirrahiim.

Dari Muhammad, hamba Allah dan utusan-Nya; kepada Heraklius, pembesar bangsa Romawi. Salam sejahtera atas orang yang mengikuti petunjuk.

Amma ba'du. Sungguh aku mengajak kamu dengan seruan (Dalam riwayat lain memakai kata *di'aayah*) Islam.⁵⁵⁵ Masuklah ke dalam Islam, niscaya kamu akan selamat. Dan masuklah ke dalam Islam, maka Allah memberikan kepadamu pahala dua kali lipat. Dan, apabila kamu berpaling maka [sesungguhnya] atas kamu (tanggungan) dosa *arisiyyin* (Dalam riwayat lain dengan kata *al yarisiyyin*)*.

Wahai Ahlul-kitab, marilah kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidaklah kita menyembah kecuali kepada Allah dan tidaklah mempersekutukan dia dengan sesuatupun dan tidaklah pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang menyerahkan diri (kepada Allah). (Qs. Aali 'Imraan [3]: 64)

Abu Sufyan berkata, "Ketika sang Raja telah merampungkan pembicaraan (dialog) itu [dan selesai membaca surat; banyak kegaduhan di sisinya dan] membubunglah suara pembesar-pembesar kerajaan Romawi yang ada di sekitarnya dan banyak kegaduhan mereka. Aku tidak mengetahui apa yang mereka ucapkan. Lalu kami diperintahkan untuk keluar, maka kami keluar. Ketika aku keluar bersama kawan-kawanku dan aku sudah lepas bersama mereka, aku berkata kepada mereka, "Sungguh besar perkara anaknya Abu Kabsyah. Itulah Raja Bani Ashfar (bangsa Romawi), aku senantiasa hina dan percaya bahwa urusan (agama)nya akan nampak, hingga

⁵⁵⁵ Maksudnya adalah kalimat syahadat yang dengannya seseorang berdakwa kepada mereka yang memiliki agama kafir.

* Dengan pola kata *fa'iil* dan terkadang *hamzah* pada kata itu diubah menjadi *ya'*, seperti yang terdapat dalam riwayat berikut, yaitu riwayat Abu Dzar dan Al Ashili. Lihat *Al Fath*.

Allah memasukkan Islam ke dalam hatiku sedangkan aku tidak menyukai (waktu itu)."

[Ibnu An-Nathur —pemilik *Iliya'* dan *Hiraklius*— diangkat sebagai uskup kaum Nashrani Syam, pernah menceritakan,⁵⁵⁶ bahwa Hiraklius sewaktu tiba di Iliya' menjadi orang yang berjiwa buruk. Beberapa komandannya berkata, "Kami merasa asing dengan tingkahmu!" Ibnu An-Nathur berkata, "Heraklius adalah seorang peramal yang merenungkan bintang-bintang. Ia berkata kepada mereka ketika mereka bertanya kepadanya, "Sesungguhnya sewaktu aku merenungkan bintang-bintang, aku melihat di malam ini ada raja berkhitan benar-benar menang, karena itu siapa yang mau berkhitan dari ummat ini?"⁵⁵⁷ Mereka menjawab, "Tidak ada yang berkhitan kecuali kaum Yahudi.. Karena itu jangan sekali-kali keadaan mereka membuat engkau susah dan kirimlah surat ke kota-kota di kerajaanmu, agar nanti mereka membunuh orang-orang Yahudi yang ada di tengah-tengah mereka."

Ketika mereka dalam keadaan demikian, didatangkan kepada Heraklius seorang yang diutus oleh Raja Ghassan memberi kabar tentang berita Rasulullah SAW. Sewaktu Heraklius menanyakan kabar beritanya; ia berkata, "Pergilah kalian lalu lihat, apakah ia berkhitan atau tidak?" Mereka memandang kepadanya, lalu menceritakan kepada Heraklius, bahwa ia berkhitan, dan ia bertanya kepadanya tentang bangsa Arab. Lalu ia menjawab, "Mereka berkhitan." Heraklius berkata, "Orang ini adalah raja ummat ini,"⁵⁵⁸ telah jelas." Kemudian Heraklius menulis surat untuk sahabatnya di Roma.⁵⁵⁹ Ia

⁵⁵⁶ Al Zuhri berkata dalam riwayat Abu Na'im, "Aku bertemu dengannya di Damaskus pada masa Abdul Malik bin Marwan." Al Hafizh berkata, "Aku mengira ia tidak menerima hadits itu darinya kecuali setelah ia masuk Islam."

⁵⁵⁷ Maksudnya: Dari penduduk di masa ini.

⁵⁵⁸ Maksudnya: Bangsa Arab.

⁵⁵⁹ Yaitu kota Roma, sekarang ibukota Italia. Yaqt berkata, "Di sana Alibaba yang dipatuhi bangsa Eropa, tinggal. Bagi mereka, ia tidak ubahnya sebagai Imam. Bila di antara mereka ada orang yang melanggarinya, menurut mereka ia telah berbuat salah, berhak untuk dibuang, diasingkan dan dibunuh. Kaum perempuan mereka, makanan dan minuman mereka adalah haram bagi mereka, jadi tidak satupun dari mereka dapat melanggarinya." Aku berkata, "Nabi SAW telah memberi kabar gembira kepada kita akan penaklukan terhadapnya dalam sebuah hadits yang *ku-takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah*." (4)

adalah kawan berpikir baginya dalam hal ilmu. Heraklius pergi ke Himsh, namun belum saj beranjak dari tempatnya, tiba-tiba datang surat kepadanya dari sahabatnya yang bertepatan dengan pikiran Heraklius atas munculnya Nabi SAW dan bahwa ia adalah seorang Nabi. Heraklius mengizinkan kepada pembesar bangsa Romawi di istana⁵⁶⁰ miliknya di Himsh, kemudian ia memerintahkan untuk mengunci pintu-pintunya. Kemudian ia melihat, lalu berkata, "Hai bangsa Romawi! Apakah kalian mau mendapat kemenangan dan petunjuk⁵⁶¹ [selamanya] dan kerajaan kalian tetap eksis, lalu ia membai'at Nabi ini?" Merekapun berlarian ke pintu-pintu seperti keledai liar,⁵⁶² tapi mereka mendapat pintu-pintu itu terkunci. Sewaktu Heraklius melihat mereka berlarian dan tidak ada harapan beriman; ia berkata, "Kembalikan mereka kepadaku." Dan ia berkata, "Sesungguhnya aku mengatakan perkataan tadi, sedang menguji kekuatan kalian memeluk agama. Di antara kamu, aku telah melihat [orang yang aku sukai]. Merekapun bersujud kepadanya dan ridha kepadanya. Inilah akhir kisah Heraklius 1/6-7].

١٢٩٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَمْرَتُ أَنْ أَقْاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَا لَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ.

1296. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintah untuk memerangi manusia sehingga mereka mengucapkan, 'Laa ilaaha illallaah (tiada tuhan yang benar disembah selain Allah)', maka orang yang mengatakan, 'Laa ilaaha illallaah, sungguh ia telah menjaga dirinya dan hartanya dariku, kecuali dengan haknya, sedangkan perhitungannya atas Allah.'"

⁵⁶⁰ Istana yang kelilingi banyak rumah.

⁵⁶¹ Dengan dua *fathah*, seperti yang dikukuhkan oleh Al Hafizh, dan terdapat dalam isi keterangannya. Demikian yang asli.

⁵⁶² Maksudnya: Mereka menghindar, mereka diserupakan dengan keledai liar, karena lari hewan liar itu lebih keras daripada lari hewan rumahan. Mereka diserupakan dengan keledai bukan hewan lainnya, karena keterkaitan kebodohan dan tidak cerdas, bahkan mereka lebih sesat.

٤٦١ و ٤٦٢ - رَوَاهُ عُمَرُ وَابْنُ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

461 dan 462. Umar dan Ibnu Umar meriwayatkannya dari Nabi SAW.⁵⁶³

103. Bab: Orang yang Ingin Berperang lalu Ditutupi dengan Perkara Lain. Dan, Orang yang Meyukai Keluar (Pagi) Pada Hari Kamis

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ka'b yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/81-Bab)

104. Bab: Keluar Sesudah Zhuhur

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebut secara ringkas riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 1/25-*Al Hajj*/27-Bab/no. Hadits 738.)

105. Bab: Keluar Diakhir Bulan

٤٦٣ - وَقَالَ كُرَيْبٌ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ تَعَظِّيْهَا: انْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الْمَدِّيْنَةِ لِخَمْسٍ بَقِيْنَ مِنْ ذِي الْقَعْدَةِ وَقَدِمَ مَكَّةً لِأَرْبَعِ لَيَالٍ خَلَوْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

463. Kuraib berkata dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW berangkat dari Madinah pada hari kelima terakhir Dzulqa'dah dan beliau tiba di Makkah pada hari keempat Dhulhijjah."⁵⁶⁴

⁵⁶³ 461 dan 462- Hadis Umar diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/1-Bab/no. hadits 640). Adapun hadits Ibnu Umar diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits lalu Jld. 1/2-*Al Iman*/16-Bab/no. hadits 19, hadits itu *mutawatir* sebagaimana aku nyatakan dalam buku *Ash-Shahihah*, 407.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu dalam jld. 1/6-*Al Haidh*/17-Bab/no. Hadits 174.)

106. Bab: Keluar pada Bulan Ramadhan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang di akhir, jld. 3/64-*Al Maghazi*.)

107. Bab: Ucapan Perpisahan

٤٦٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: بَعْثَا رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى فِي بَعْثٍ وَقَالَ لَنَا: إِنْ لَقِيْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا - لِرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ سَمَاهُمَا - فَحَرْقُوهُمَا بِالنَّارِ. قَالَ: ثُمَّ أَتَيْنَاهُ نُوَدْعَةً حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَمْرَكُمْ أَنْ تُحَرِّقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا بِالنَّارِ، وَإِنَّ النَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنَّمَا أَخْذُنُّهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

- 464. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami dalam satu pasukan dan beliau bersabda kepada kami, "*Apabila kamu bertemu fulan dan fulan, dua orang laki-laki dari Quraisy* —Dimana beliau menyebut nama keduanya: Habar bin Aswad dan Nafi' bin Abdu Amr— *maka bakarlah keduanya dengan api.*" Abu Hurairah berkata, "Kemudian kami mendatangi beliau untuk berpamitan ketika kami hendak berangkat, beliau lalu bersabda, "*Sesungguhnya aku (kemarin memerintahkan kamu untuk membakar fulan dan fulan dengan api, dan sesungguhnya api itu tidaklah untuk menghukum kecuali oleh Allah, maka (sekarang) jika kamu menangkap dua orang itu maka bunuhlah keduanya.*"⁵⁶⁴

⁵⁶⁴ 463- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu, jld. 1/25-*Al Hajj*/23-Bab.

⁵⁶⁵ 464- Hadits ini *mu'allaq* menurut penulis. An-Nasa'i dan Al Isma'ili telah meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibnu Wahb dengan *sarad* dari Amr. Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan dating, 149-

108. Bab: Mendengarkan dan Patuh Kepada Imam

١٢٩٧ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ [عَلَىٰ] الْمَرءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ ١٠٥/٨] حَقٌّ مَا لَمْ يُؤْمِنْ بِالْمَعْصِيَةِ، فَإِذَا أُمِرَّ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعٌ وَلَا طَاعَةٌ

1297. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Mendengarkan dan taat [bagi seorang muslim dalam hal yang ia suka dan yang tidak 8/105] adalah wajib, selama tidak diperintah pada kemaksiatan. Jika diperintah kemaksiatan, maka tidak boleh didengarkan dan tidak ada kepatuhan."

109. Bab: Berperang dari Belakang Imam dan Berlindung dengannya

١٢٩٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدَ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدَ عَصَى اللَّهَ. وَمَنْ يُطِيعُ الْأَمِيرَ فَقَدَ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ الْأَمِيرَ فَقَدَ عَصَانِي. وَإِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَاحٌ يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَقَوَّى بِهِ. فَإِنْ أُمِرَّ بِتَقْوَى اللَّهِ وَعَدَلَ فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا، وَإِنْ قَالَ بِعِزْرِهِ فَإِنَّ عَلَيْهِ مِنْهُ.

1298. Dari Abu Hurairah RA, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa mentaatiku maka sungguh ia telah mentaati Allah, dan barang siapa mendurhakaiku, maka sungguh ia telah mendurhakai Allah, dan Barang siapa mendurhakai pemimpin, maka ia sungguh telah mendurhakaiku. Sesungguhnya imam itu adalah perisai, dimana (musuh) diperangi untuk membelanya dari

Bab, dari jalur Al-Laits. Dari jalur ini Ahmad meriwayatkannya, 2/307, 338 dan 435, dan At-Tirmidzi, 2/387, serta ia menilainya *shahih*.

belakang⁵⁶⁶ dan berlindung dengannya. Apabila ia memerintahkan taqwa kepada Allah dan ia berlaku adil, maka sungguh ia mendapatkan pahala dari (perintah dan keadilan)nya, dan apabila ia berkata selainnya, maka —ia berdosa— atasnya dari —perkataan— nya.”

110. Bab: Bai’at dalam Peperangan untuk Tidak Melarikan Diri. Sebagian Mereka Mengatakan Atas Dasar Firman Allah Ta’ala, “Sesungguhnya Allah Telah Ridha Kepada Orang-Orang Mukmin Ketika Mereka Berjanji Setia (Bai’at) Kepadamu Dibawah Pohon...” (Qs. Al Fath [48]: 18)

١٢٩٩ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: قَالَ أَبْنُ عُمَرَ رَجَعْتُهُ: رَجَعْنَا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ، فَمَا اجْتَمَعَ مِنْ أَشْأَنَ عَلَى الشَّجَرَةِ الَّتِي بَاعَنَا تَحْتَهَا، كَانَتْ رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ. فَسَأَلْتُ نَافِعًا عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَاعَهُمْ، عَلَى الْمَوْتِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ بَاعَهُمْ عَلَى الصَّبَرِ.

1299. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami kembali (ke Hudaibiyyah) pada tahun berikut (satu tahun sesudah peristiwa Hudaibiyyah), maka dua orang dari kami tidak mau berkumpul pada pohon dimana kami telah berbai’at di bawah pohon itu. Pohon itu menjadi (tempat) rahmat dari Allah."⁵⁶⁷ Lalu aku bertanya kepada Nafi’, "Atas apakah beliau membai’at mereka, atas kematian?" Nafi’ berkata, "Tidak. Beliau membai’at mereka atas ketabahan."

١٣٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ هُوَ قَالَ: لَمَّا كَانَ زَمْنُ الْحَرَةِ [وَالنَّاسُ يَبَايِعُونَ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْظَلَةَ ٦٥/٥] أَتَاهُ آتٍ فَقَالَ لَهُ: إِنَّ أَبْنَ حَنْظَلَةَ يَبَايِعُ

⁵⁶⁶ Maksudnya: perintahnya, larangan dan pengaturannya dalam berperang dituruti, berjalan mengikutinya, dengan asumsi seakan-akan Imam itu yang terdepan.

⁵⁶⁷ Lihat tafsirnya dalam bukuku *Tahdzir As-Sajid* (h. 138), cetakan ke-dua.

النَّاسُ عَلَى الْمَوْتِ. فَقَالَ: لَا أَبَايِعُ عَلَى هَذَا أَحَدًا بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ.
[وَكَانَ شَهِدَ مَعَهُ الْحَدِيثَيْةَ]

1300. Dari Abdullah bin Zaid RA, ia berkata, "Ketika terjadi masa peperangan Harrah [dan orang-orang membai'at Abdullah bin Hanzhalah 5/65], seseorang datang kepadanya, lalu ia berkata kepadanya, "Sesungguhnya Ibnu Hanzhalah membai'at manusia atas kematian." Abdullah bin Zaid berkata, "Aku tidak membai'at seorangpun atas ini sesudah Rasulullah SAW." [Dulu ia turut serta dalam Hudaibiyah bersamanya].

١٣٠١ - عَنْ سَلَمَةَ ‏ قَالَ: بَأَيَّتُ النَّبِيُّ ﷺ [تَحْتَ الشَّجَرَةِ] [يَوْمَ الْحَدِيثَيْةِ] ثُمَّ عَدَلَ إِلَى طَلْلِ الشَّجَرَةِ، فَلَمَّا خَفَّ النَّاسُ قَالَ: يَا ابْنَ الْأَكْوَاعِ أَلَا تَبَايِعُ؟ قَالَ: قُلْتُ: فَدَ بَأَيَّتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! [فِي الْأَوَّلِ] قَالَ: وَأَيْضًا. فَبَأَيَّتُهُ الثَّانِيَةَ. قَلْتُ لَهُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ كُثُشْ تَبَايِعُونَ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

1301. Dari Salamah RA, ia berkata, "Aku berbai'at kepada Nabi SAW [di bawah pohon] [pada peristiwa Hudaibiyah 8/123] kemudian aku berpindah ke bawah naungan pohon itu. Ketika orang-orang sudah longgar, beliau bersabda, "Wahai (Salamah) Ibnu Akwa', *tidakkan kamu berbai'at?*" Salamah berkata: Aku menjawab, "Aku sudah berbai'at, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Lagi." Maka aku berbai'at kepada beliau untuk yang kedua kali. Maka aku (Yazid bin Abu Ubaid) bertanya kepada Salamah, "Wahai Abu Muslim, atas apakah kamu berbai'at pada waktu itu?" Salamah menjawab, "Atas kematian."

111. Bab: Imam Mengharuskan Manusia Sesuai dengan Kemampuan Mereka

١٣٠٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَجُلٍ فَسَأَلَنِي عَنْ أَمْرٍ مَا
دَرَيْتُ مَا أَرْدُدُ عَلَيْهِ فَقَالَ: أَرَأَيْتَ رَجُلًا مُؤْدِيًّا يَخْرُجُ مَعَ أُمَّرَائِنَا فِي
الْمَعَازِيرِ فَيَغْزِمُ عَلَيْنَا فِي أَشْيَاءَ لَا نُحْصِبُهَا، فَقُلْتُ لَهُ: وَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا
أَقُولُ لَكَ إِلَّا أَنَا كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَعَسَى أَنْ لَا يَغْزِمَ عَلَيْنَا فِي أَمْرٍ إِلَّا مَرَةً
حَتَّى تَفْعَلَهُ، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَنْ يَرَأَلَ بِخَيْرٍ مَا اتَّقَى اللَّهُ، وَإِذَا شَكَ فِي نَفْسِهِ
شَيْءٌ سَأَلَ رَجُلًا فَشَفَاهُ مِنْهُ، وَأَوْشَكَ أَنْ لَا تَحْدُثُهُ، وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ،
مَا أَذْكُرُ مَا غَيْرَ مِنَ الدُّرُّيَا إِلَّا كَالْتَعْبِ شُرِبَ صَفُوةً، وَبَقِيَ كَدْرَةً.

1302. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Sungguh hari ini ada seseorang datang kepadaku lalu bertanya tentang suatu hal yang aku tidak tahu jawaban apa yang dapat kuberikan kepadanya. Ia berkata, "Apakah engkau melihat seseorang yang mempunyai peralatan dan senjata serta cekatan, pergi bersama para pemimpin kami dalam beberapa peperangan, lalu ia sangat berkeinginan banyak hal kepada kami yang kami tidak dapat menghitungnya?" Aku katakan kepadanya, "Demi Allah, aku tidak tahu apa yang dapat aku katakan kepadamu, kecuali kami dulu pernah bersama Nabi SAW, dan semoga ia tidak menginginkan sesuatu terhadap kami, kecuali hanya sekali hingga kami melakukannya. Dan sesungguhnya satu di antara kamu selalu dalam kebaikan selama ia bertakwa kepada Allah. Bila ia meragukan sesuatu dalam dirinya, ia bertanya kepada seseorang, lalu orang itu menyembuhkannya dari keraguan itu dan hampir saja kamu tidak akan menemukannya. Demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, aku tidak ingat sesuatu yang tertinggal dari dunia kecuali seperti air genangan, diminum beningnya dan tersisa keruhnya."

112. Bab: Nabi SAW Apabila Tidak Berperang Pada Awal Siang Hari Maka Beliau Mengakhirkan Peperangan Sampai Matahari Zawal (Bergeser, Zhuhur)

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebutkan riwayat hadits Abdullah bin Abu Aufa yang akan datang, 156-Bab.)

113. Bab: Permohonan Izin Seorang Laki-Laki Kepada Imam, Karena Firman-Nya, "Sesungguhnya yang Sebenar-Benar Orang Mukmin Ialah Orang-Orang yang Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya, dan Apabila Mereka Berada Bersama-Sama Rasulullah dalam Sesuatu Urusan yang Memerlukan Pertemuan, Mereka Tidak Meninggalkan (Rasulullah) Sebelum Meminta Izin Kepadanya. Sesungguhnya Orang-Orang yang Meminta Izin Kepadamu (Muhammad) ..." (Qs. An Nuur (24):62)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits kisah unta jantan Jabir yang telah lalu di awal, jld. 2/34-*Al Buju' /34-Bab.*)

114. Bab: Seorang Laki Berperang Sedangkan Ia Baru Saja Kawin

٤٦٥ - فِيْهِ جَابِرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

465. Di dalamnya terdapat Jabir dari Nabi SAW.⁵⁶⁸

115. Bab: Orang yang Memilih Berperang Sesudah Menggauli Istrinya

٤٦٦ - فِيْهِ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

⁵⁶⁸ 465- Hadits telah lalu disebut riwayatnya secara *maushul* di awal, jld. 2/34-*Al Buju' /36-Bab.*

466. Di dalamnya terdapat Abu Hurairah dari Nabi SAW.⁵⁶⁹

116. Bab: Imam Bersegera Menuju Tempat Terjadinya Ketakutan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 2/51-*Al Hibah*/32-Bab.)

117. Bab: Bersegera dan Memacu Kendaraan Pada Saat Terjadi Sesuatu yang Menakutkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang baru saja disinggung.)

118. Bab: Pergi Sendirian Saat Terjadi Ketakutan

119. Bab: Imbalan⁵⁷⁰ dan Beban Bawaan di Jalan (Allah)

٦٤٧ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: الْغَزوَ. قَالَ: إِنِّي أَحِبُّ أَنْ أُعِينَكَ بِطَافَةً مِّنْ مَالِي. قُلْتُ: أُوسعَ اللَّهُ عَلَيْ. قَالَ: إِنْ غِنَاكَ لَكَ، وَإِنِّي أَحِبُّ أَنْ يَكُونَ مِنْ مَالِي فِي هَذَا الْوَجْهِ.

647. Mujahid berkata, "Aku berkata kepada Ibnu Umar, '(Aku ingin) berperang'. Ibnu Umar berkata, 'Sungguh aku menyukai untuk membantumu dengan sejumlah hartaku'. Aku berkata, 'Semoga Allah melapangkan kepadaku'. Ibnu Umar berkata, 'Sesungguhnya

⁵⁶⁹ 466- Ia memberi isyarat pada haditsnya yang akan datang jld. 2/57-*Al Khumus*/8-Bab.

⁵⁷⁰ Yang berperang atas namanya.

kekayaanmu untukmu, dan sungguh aku menyukai bahwa (sebagian) dari hartaku untuk tujuan ini'.”⁵⁷¹

٦٤٨ - وَقَالَ عُمَرُ: إِنْ نَاسًا يَأْخُذُونَ مِنْ هَذَا الْمَالِ لِيُجَاهِدُوا، ثُمَّ لَا يُجَاهِدُونَ، فَمَنْ فَعَلَهُ أَحَقُّ بِمَا لَهُ حَتَّى يَأْخُذَ مِنْهُ مَا أَخَذَ.

648. Umar berkata, "Orang-orang mengambil harta dari harta ini agar bisa berjihad, kemudian mereka tidak berjihad. Barang siapa melakukan yang demikian, maka kami lebih berhak terhadap hartanya, sehingga kami mengambil darinya apa yang telah ia ambil."⁵⁷²

٦٤٩ و ٦٥٠ - وَقَالَ طَاؤُسٌ وَمُجَاهِدٌ: إِذَا دُفِعَ إِلَيْكَ شَيْءٌ تَخْرُجُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاصْنَعْ بِهِ مَا شِئْتَ وَضَعْةً عِنْدَ أَهْلِكَ.

649 dan 650. Thawus dan Mujahid berkata, "Apabila sesuatu diserahkan kepadamu agar kamu berangkat menuju jalan Allah, maka berbuatlah pada harta itu sekehendakmu dan letakkanlah harta itu pada keluargamu."⁵⁷³

120. Bab: Buruh (Orang yang Disewa)

٦٥١ و ٦٥٢ - وَقَالَ الْحَسَنُ وَابْنُ سِيرِينَ: يُقْسِمُ لِلْأَجْيَرِ مِنَ الْمَعْنَمِ.

651 dan 652. Hasan dan Ibnu Sirin berkata, "Buruh mendapat bagian dari *ghanimah*".⁵⁷⁴

⁵⁷¹ 647- Penulis meriwayatkannya secara *maushul*, bersama artinya dalam hadits yang membahas tentang peperangan, yang akan datang. Demikian dalam *Al Fath*.

⁵⁷² 648- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul*, juga penulis dalam buku *At-Tarikh* dengan *sanad shahih* darinya

⁵⁷³ 649 dan 650- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dengan artinya dari keduanya.

⁵⁷⁴ 651 dan 652- Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkannya secara *maushul* dari keduanya.

٦٥٣ - وَأَخْذَ عَطِيَّةً بْنُ قَيْسٍ فَرَسًا عَلَى النُّصْفِ فَبَلَغَ سَهْمُ الْفَرَسِ أَرْبَعَ مِائَةَ دِينَارٍ فَأَخْذَ مِائَتَيْنِ وَأَعْطَى صَاحِبَةَ مِائَتَيْنِ

653. Athiyah bin Qais mengambil setengah bagian kuda ternyata bagian untuk kuda adalah 400 dinar, maka ia mengambil 200 dinar dan menyerahkan 200 dinar kepada pemiliknya.⁵⁷⁵

١٣٠٣ - عَنْ عَطَاءَ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ هُبَّهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ غَزْوَةَ تَبُوكَ (وَفِي رِوَايَةِ الْعُسْرَةِ ١٢٩/٥)، فَحَمَلْتُ عَلَى بَكْرٍ، فَهُوَ أَوْنَقُ أَعْنَابِي فِي نَفْسِي، فَاسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا فَقَاتَلَ رَجُلًا فَعَضَّ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، [قَالَ عَطَاءُ: فَلَقِدْ أَخْبَرَنِي صَفْوَانُ أَيْمَانًا عَضَّ الْآخَرَ، فَتَسْبِيَّهُ] فَانْتَرَعَ [الْمَعْضُوضُ] يَدُهُ مِنْ فِيهِ (وَفِي رِوَايَةِ: مِنْ فِي الْعَاضِ) وَنَرَعَ شَنِيَّهُ، فَأَتَى النَّبِيُّ ﷺ فَأَهْدَرَهَا فَقَالَ: أَيْدِيْعُ يَدَهُ إِلَيْكَ فَتَقْضِيمُهَا كَمَا يَقْضِيمُ الْفَحْلُ؟ (وَفِي رِوَايَةِ: أَفِيدَعُ يَدَهُ فِي فِيلَكَ تَقْضِيمُهَا كَانَهَا فِي فَحْلٍ يَقْضِيمُهَا).

1303. Dari Atha' dari Shafwan bin Ya'la dari ayahnya RA, ia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW pada perang Tabuk (Dalam riwayat lain: Al Usrah 5/129). Aku menunggang seekor unta muda, ini merupakan amalanku yang paling baik menurutku. Lalu aku menyewa seorang buruh, dan ia bertengkar dengan seorang laki-laki lain. Maka seorang dari keduanya menggigit tangan orang yang lain, [Atha' berkata, "Sungguh Shafwan telah mengabarkan kepadaku, mana di antara keduanya yang menggigit yang lainnya, aku lupa], maka [yang digigit] menarik tangannya dari mulutnya (Dalam riwayat lain: Dari mulut yang menggigit) dan menanggalkan gigi serinya. Iapun datang kepada Nabi SAW, lalu

⁵⁷⁵ 653- Al Hafizh tidak men-takhrij-nya.

beliau membebaskan tuntutan penanggalan gigi itu, dan beliau bersabda, "Apakah ia mengulurkan tangannya kepadamu lalu kamu menggigit (tangan)nya seperti unta jantan menggigit?" (Dalam riwayat lain: Maka apakah ia memberikan tangannya ke mulutmu, kamu menggigitnya seakan-akan tangan itu ada di mulut unta jantan yang menggigitnya?)

121. Bab: Yang Dikatakan Tentang Bendera Nabi SAW

٤ - عَنْ ثَعَبَةَ بْنِ أَبِي مَالِكٍ الْقُرَاطِيِّ أَنَّ قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ الْأَنْصَارِيَّ رض
وَكَانَ صَاحِبَ لِوَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صل - أَرَادَ الْحَجَّ فَرَجَّلَ.

1304. Dari Tsa'labah bin Abu Malik Al Qurazhi, bahwa Qais bin Sa'd Al Anshari RA —ia adalah pemegang bendera Rasulullah SAW— hendak berhaji, lalu ia menyisir rambutnya.⁵⁷⁶

١٣٠٥ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رض قَالَ: كَانَ عَلَيَّ رض تَخَلَّفَ عَنِ النَّبِيِّ
فِي خَيْرٍ، وَكَانَ بِهِ رَمَدٌ، فَقَالَ: أَتَأْتَخَلَّفُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صل.
فَخَرَجَ عَلَيْهِ فَلَحِقَ بِالنَّبِيِّ صل. فَلَمَّا كَانَ مَسَاءً لِلْيَوْمِ الَّتِي فَتَحَّمَّا فِي
صَبَاحِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صل: لَا يُعْطِيَ الرَّأْيَةَ أَوْ قَالَ: لَيَأْخُذَنَّ [الرَّأْيَةَ
٤/٢٠٧] غَدَّا رَجُلٌ يُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَوْ قَالَ: يُحِبُّ اللَّهُ وَرَسُولَهُ، يَفْتَحُ
اللَّهُ عَلَيْهِ. فَإِذَا نَحْنُ بِعِلْمٍ وَمَا تَرْجُوهُ. فَقَالُوا هَذَا عَلَيْهِ، فَأَعْطَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صل
فَفَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ.

1305. Dari Salamah bin Al Akwa RA, ia berkata, "Adalah Ali RA tertinggal dari Nabi SAW di Khaibar dan ia sedang sakit mata. Ali berkata, "Aku tertinggal dari Rasulullah SAW." Lalu Ali berangkat dan menyusul Nabi SAW. Ketika tiba sore hari, yang pagi harinya

⁵⁷⁶ Maksudnya: Sebelum ia iham haji.

Allah membuka (menaklukkan) Khaibar, Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh aku akan menyerahkan bendera ini -Atau beliau bersabda, "Sungguh akan memegang [bendera ini 4/207]- besuk pagi seorang laki-laki yang dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya -atau beliau bersabda, "yang mencintai Allah dan Rasul-Nya- di mana Allah akan membuka (memberi kenangan) kepadanya." Tiba-tiba kami bertemu Ali sedang kami tidak mengharap (kedatangan)nya. Mereka berkata, "Ini Ali." Maka Rasulullah SAW menyerahkan kepadanya, lalu Allah memberikan kemenangan kepadanya.

122. Bab: Sabda Nabi SAW, "Kami Ditolong dengan Ketakutan (Musuh) Sejauh Perjalanan Sebulan." Dan Firman Allah Jalla Wa 'Azza, "Akan Kami Masukkan Ke Dalam Hati Orang-Orang Kafir Rasa Takut, Disebabkan Mereka Mempersekuatkan Allah..." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 151)

٤٦٧ - قَالَ جَابِرٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

467. Jabir berkata dari Nabi SAW.⁵⁷⁷

٦ - ١٣٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بُعْثُتُ بِحَوَامِعِ (وَيْ) طَرِيقٍ: أُعْطِيْتُ مَفَاتِيحَ (٧٢/٨) الْكَلِمِ، وَتَصَرَّتُ بِالرُّغْبِ. فَيَسِّرْتَ أَنَا نَائِمًا [إِنْبَارَةً إِذْ] أُتِيتُ بِمَفَاتِيحِ خَزَائِنِ الْأَرْضِ فَوُضِعْتُ فِي يَدِي. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَقَدْ ذَهَبَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَشْمَمْ تَسْتَلُوْتُهَا.

1306. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diutus dengan (Dalam jalur periyawatan lain: Aku diberi kunci-kunci 8/72) kata-kata yang singkat-padat dan aku diberi pertolongan dengan rasa takut (musuh). Ketika aku tidur [semalam,

⁵⁷⁷ 467- Ia memberi isyarat ke haditsnya yang telah lalu pada jld. 1/7-*At-Tayammum/1-Bab*.

tiba-tiba] aku diberi kunci-kunci perbendaharaan bumi, dan kunci-kunci itu diletakkan di tanganku."

Abu Hurairah RA berkata, "Rasulullah telah pergi (wafat) sedangkan kalian mengeluarkannya."⁵⁷⁸ (Dalam riwayat lain: Memindahkannya)

123. Bab: Membawa Bekal dalam Berperang dan Firman Allah Ta'ala: "Berbekallah, dan Sesungguhnya Sebaik-Baik Bekal Adalah Taqwa..." (Qs. Al Baqarah [2]: 197)

١٣٠٧ - عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: صَنَعْتُ سَفَرَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِ أَبِيهِ بَكْرٍ حِينَ أَرَادَ أَنْ يُهَاجِرَ إِلَى الْمَدِينَةِ. قَالَتْ: فَلَمْ تَجِدْ لِسُفْرَتِهِ وَلَا لِسَقَائِهِ مَا تَرْبِطُهُمَا بِهِ، فَقَلَّتُ لِأَبِيهِ بَكْرٍ: وَاللَّهِ مَا أَجِدُ شَيْئًا أَرْبِطُ بِهِ إِلَّا نَطَاقِي. قَالَ: فَشَفَقَيْهِ بِأَنْتِينِ فَارِبِطْهِ بِمَا وَاحِدُ السَّقَاءِ، وَبِالآخِرِ السَّفَرَةِ، فَفَعَلَتْ، فَلِذَلِكَ سُمِّيَتْ ذَاتُ النَّطَاقَيْنَ.

(وَمِنْ طَرِيقِ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، قَالَ: كَانَ أَهْلُ الشَّامِ يُعِيرُونَ ابْنَ الزَّبِيرِ يَقُولُونَ: يَا ابْنَ ذَاتِ النَّطَاقَيْنِ، فَقَالَتْ لَهُ أَسْمَاءُ: يَا بُنْيَةَ إِنَّهُمْ يُعِيرُونَكَ بِالنَّطَاقَيْنِ، هَلْ تَدْرِي مَا كَانَ النَّطَاقَيْنِ؟ إِنَّمَا كَانَ نِطَاقِي شَفَقَتُهُ نِصْفَيْنِ، فَأَوْكَيْتُ قِرْبَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ بِأَحَدِهِمَا، وَجَعَلْتُ فِي سُفْرَتِهِ آخَرَ، قَالَ: فَكَانَ أَهْلُ الشَّامِ إِذَا عَيَّرُوهُ بِالنَّطَاقَيْنِ يَقُولُ: إِنَّهَا وَالِإِلَهُ، تِلْكَ شَكَاةُ ظَاهِرٍ عَنْكَ عَارُهَا (١٩٩/٦)

1307. Dari Asma' RA, ia berkata, "Aku membuat makanan (bekal) Rasulullah SAW di rumah Abu Bakar ketika beliau hendak berhijrah ke Madinah. Asma' berkata, "Untuk makanan dan (tempat)

⁵⁷⁸ Ia mengisyaratkan bahwa beliau SAW pergi sementara beliau tidak mendapatkan apa-apa.

minuman, kami tidak mendapati sesuatu untuk mengikatnya, maka aku berkata kepada Abu Bakar, "Demi Allah, aku tidak mendapati sesuatu untuk mengikat selain ikat pinggangku."

Abu Bakar berkata, "Robeklah menjadi dua, ikatkan yang satu pada minuman dan yang lain pada makanan." Maka aku melakukannya." Karena peristiwa itu ia disebut *Dzatun-nihaqain* (Perempuan pemilik dua ikat pinggang).

(Dari jatur periwayatan Wahb bin Kaisan; ia berkata, "Penduduk Syam pernah mencela Ibnu Az-Zubair. Mereka berkata, "Hai putera perempuan pemilik dua ikat pinggang!" Lalu Asma' berkata kepadanya, "Duhai puteraku! Sesungguhnya mereka mencelamu dengan dua ikat pinggang. Apa kamu tahu apa dua ikat pinggang itu? Sesungguhnya dulu ikat pinggangku aku robek menjadi dua, lalu aku ikat tempat air dari kulit milik Rasulullah SAW dengan salah satunya dan aku ikatkan yang lain pada makanan beliau." Wahb berkata, "Bila penduduk Syam mencelanya dengan dua ikat pinggang, ia berkata, "Hai, demi Allah, Sang Tuhan; itu adalah teriakan kotor yang nyata celanya padamu.")⁵⁷⁹

124. Bab: Membawa Bekal di atas Pundak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/67-Bab.)

125. Bab: Perempuan Membonceng Saudaranya Laki-laki

126. Bab: Membonceng dalam Peperangan dan Haji

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 1/25-*Al Hajj*/27-Bab.)

⁵⁷⁹ Kalimat, "Itu...dst", demikian adanya, dengan tidak menyebut kata "Dan" di awalnya. Kalimat itu merupakan bagian belakang dari bait karya Abu Dzu'aib yang merepresentasikan Ibnu Az-Zubair, selengkapnya adalah: Para pemfitnah itu mencelaku bahwa aku mencintainya. Dan, itu teriakan kotor yang nyata celanya pada-Mu. Maksudnya: celanya naik meninggalkanmu.

127. Bab: Orang yang Membonceng di atas Keledai

١٣٠٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ [بْنِ عُمَرَ] أَقْبَلَ يَوْمَ الْفَتحِ
مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ عَلَى رَاحِلَتِهِ مُرْدِفًا أَسَامَةَ بْنَ زَيْدَ وَمَعَهُ بِلَالٌ وَمَعَهُ عُثْمَانُ
بْنُ طَلْحَةَ مِنَ الْحَجَّاجِ حَتَّى أَنَاخَ فِي الْمَسْجِدِ [عِنْدَ الْبَيْتِ ١٢٥/٥] فَأَمْرَأَهُ
أَنْ يَأْتِي بِمِفْتَاحِ الْبَيْتِ فَفَتَحَ وَدَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ [الْكَعْبَةَ ١٢٨/١]
وَمَعَهُ أَسَامَةُ وَبِلَالُ وَعُثْمَانُ [بْنُ طَلْحَةَ الْحَجَّاجِيِّ]، ثُمَّ أَغْلَقَ عَلَيْهِمُ الْبَابَ
فَمَكَثَ فِيهَا نَهَارًا طَوِيلًا، ثُمَّ خَرَجَ [سِوَا ١٢٠/١] فَاسْتَبَقَ النَّاسَ، وَكَانَ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ أَوَّلَ مَنْ دَخَلَ فَوَجَدَ بِلَالًا وَرَاءَ الْبَابِ قَائِمًا. فَسَأَلَهُ: أَيْنَ
صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ فَأَشَارَ لَهُ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ: [بَيْنَ
الْعَمُودَيْنِ الْيَمَانِيَّيْنِ ١٦٠/٢] (وَفِي رِوَايَةِ بَيْنَ الْأَسْطُوانَيْنِ) (وَفِي طَرِيقِ
أُخْرَى: السَّارِيَّتَيْنِ الْلَّتِيْنِ عَلَى يَسَارِهِ إِذَا دَخَلَتْ ١٠٤/١) (وَفِي رِوَايَةِ
جَعْلِ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ وَعَمُودًا (وَفِي أُخْرَى: عَمُودَيْنِ) عَنْ يَمِينِهِ، وَثَلَاثَةَ
أَعْمَدَةَ وَرَاءَهُ، وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِيَّهَ أَعْمَدَةٍ) قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَتَسِّيْتُ
أَنْ أَسْأَلَهُ كُمْ صَلَّى مِنْ سَجْدَةٍ.

1308. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW datang pada hari penaklukan (Makkah) dari daerah atas Makah, di atas kendaraan beliau membongeng Usamah bin Zaid, bersama Bilal serta Utsman bin Thalhah yang termasuk juru kunci (Ka'bah), hingga beliau mengistirahatkan (tunggangan beliau) di Masjid (Haram) [di samping Baitullah 5/125]. Lalu beliau memerintahkan Utsman bin Thalhah untuk mengambilkan kunci Baitullah (Ka'bah), lalu dibuka dan Rasulullah SAW masuk [ke Ka'bah 1/128] bersama Usamah, Bilal dan Utsman [bin Thalhah Al Hajabi], [kemudian mereka mengunci pintu] lalu beliau berada di

dalamnya beberapa lama di siang hari. Kemudian beliau [dan mereka 1/120] keluar lalu orang-orang berbalap (masuk) dan adalah Abdullah bin Umar orang yang pertama masuk, dan ia menjumpai Bilal berdiri di belakang pintu (Ka'bah). Abdullah bin Umar bertanya kepada Bilal, "Di mana (tadi) Rasulullah SAW melakukan shalat?" Maka Bilal menunjuk tempat di mana beliau melakukan shalat [diantara dua tiang Yamani 2/160] (Dalam sebuah riwayat: Diantara dua tiang), (Dalam jalur lain: Dua tiang yang berada di sebelah kiri bila kamu masuk 1/104) (Dalam sebuah riwayat: Beliau menjadikan tiang di sebelah kiri dan tiang satunya (Dalam riwayat lain: Dua tiang) di sebelah kanan dan tiga tiang di belakang beliau. Waktu itu Baitullah berdiri dengan enam tiang) [dua sisi, beliau shalat antara dua tiang dari sisi depan dan menjadikan pintu Baitullah di belakang beliau dan menghadap ke sisi yang menghadap kepadamu saat kamu masuk Baitullah, antara itu dan dinding] [kemudian beliau keluar lalu shalat menghadap Ka'bah dua rakaat].

Abdullah berkata, "Aku lupa tidak bertanya kepada Bilal berapa rakaat beliau shalat." [Di samping tempat beliau shalat ada marmer merah].

128. Bab: Orang yang Memegangi Pelana dan yang Serupa dengannya

١٣٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: كُلُّ سُلَامٍ مِنْ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلُّ يَوْمٍ شَطَّلَ فِيهِ الشَّمْسُ، يَعْدِلُ بَيْنَ الْأَثْنَيْنِ صَدَقَةٌ، وَيَعْيَنُ الرَّجُلُ عَلَى دَابِّهِ فَيَحْمِلُ عَلَيْهَا أَوْ يَرْفَعُ عَلَيْهَا مَتَاعَةً صَدَقَةٌ، وَالْكَلْمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ، وَكُلُّ خُطْوَةٍ يَخْطُوْهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ، وَيُمْبِطِ الأَذْى عَنِ (وَفِي رِوَايَةِ وَدَلٌّ ٢٢٤/٣) الطَّرِيقُ صَدَقَةٌ.

1309. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Setiap ruas dari manusia padanya terdapat sedekah, setiap hari di mana matahari muncul padanya; dia bersikap adil kepada dua

*orang adalah sedekah, ia menolong orang pada tunggangannya, ia menaikan ke atas (tunggangan)nya atau ia mengangkatkan barangnya ke atas (tunggangan)nya adalah sedekah, kata-kata yang bagus adalah sedekah, setiap langkah yang ia langkahkan untuk shalat adalah sedekah, dan ia menyingsirkan sesuatu yang menyakitkan dari (Dalam riwayata lain memakai kata *wa dalla* 3/224) tengah jalan adalah sedekah.”*

129. Bab: Pergi dengan (Membawa) Mushaf ke Negeri Musuh

٤٦٨ - وَكَذَلِكَ يُرْوَى عَنْ أَبْنَى عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ. وَقَدْ سَافَرَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ فِي أَرْضِ الْعَدُوِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ الْقُرْآنَ

468. Dan, telah diriwayatkan dari Ibnu Umar dari Nabi SAW, dan Nabi SAW pernah bepergian bersama para shahabatnya di daerah musuh, sedangkan mereka mengerti Al Qur'an.⁵⁸⁰

١٣١٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ تَعَظِّيْبَهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ نَهَى أَنْ يُسَافِرَ بِالْقُرْآنِ إِلَى أَرْضِ الْعَدُوِّ

1310. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang bepergian ke daerah musuh dengan (membawa) Al Qur'an."*

⁵⁸⁰ 468- Hadits ini *mu'allaq*, dan ia tidak menyebutkan lafaznya. Ishaq bin Rahawaih telah meriwayatkannya secara *marshul* dalam *Musnad*-nya, melalui jalur Muhammad bin Bisyr dari Ubaidillah dari Nafi' darinya, redaksinya adalah "Rasulullah SAW tidak suka dibawa dalam perjalanan ke daerah musuh; karena khawatir musuh itu akan mendapatkannya." Ad-Darquthni dan Al Barqani berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dengan redaksi "Tidak suka", kecuali Muhammad bin Bisyr. Ibnu Ishaq mengikutinya dari Nafi' dengan hadits itu. Ahmad meriwayatkannya (2/76) dengan redaksi: "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang membawa mushaf dalam perjalanan ke daerah musuh." Di dalamnya hanya ada *mu'an'an* Ibnu Ishaq.

* Ahmad (2/7 dan 63) menambahkan melalui jalur Malik dari Nafi', "Karena khawatir dipergoki musuh." Kemudian ia meriwayatkannya (2/6, 10 dan 55)

130. Bab: Bertakbir dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 2/55-*Al Washaya*/26-Bab.)

131. Bab: Suara Keras Bertakbir yang Tidak Disukai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa Al Asy'ari yang akan datang, jld.3/64-*Al Maghaazi*/40-Bab.)

132. Bab: Bertasbih Saat Turun Lembah

١٣١١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَا إِذَا صَعَدْنَا كَبَّرْنَا، وَإِذَا نَزَلْنَا
وَفِي رَوْيَةِ تَصْوِيْتَنَا سَبَّحْنَا.

1311. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Dulu kami bila menemui jalanan naik, kami bertakbir dan bila menemui jalanan menurun (Dalam riwayat lain memakai kata *tashawwabna*), kami bertasbih."

133. Bab: Bertakbir Saat di atas Tanah Tinggi

134. Bab: Ditulis untuk Musafir Apa yang Biasa Dikerjakan di Rumah

١٣١٢ - عَنْ إِبْرَاهِيمَ أَبْنَى إِسْمَاعِيلَ السَّكْسِكِيِّ قَالَ: سَعَتُ أَبَا بُرْدَةَ
وَاصْطَبَبَ هُوَ وَيَزِيدُ بْنُ أَبِي كَبَشَةَ فِي سَفَرٍ. فَكَانَ يَزِيدُ يَصُومُ فِي السَّفَرِ

melalui jalur lain dari Nafi' dengan kondisi seperti itu. Abdullah bin Dinar mengikutinya dari Ibnu Umar, seperti itu. Ahmad meriwayatkannya (2/128), di-takhrij dalam buku *Al Irwa'* (1300 dan 2558)

فَقَالَ لَهُ أَبُو بُرْدَةَ: سَمِعْتُ أَبَا مُوسَى مِرَارًا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا
مَرِضَ الْعَبْدُ أَوْ سَافَرَ كَبِّبَ لَهُ مِثْلُ مَا كَانَ يَعْمَلُ مُقِيمًا صَحِيْحًا.

1312. Dari Ibrahim Abu Isma'il As-Saksi, ia berkata, "Aku mendengar Abu Burdah, yang berkawan dalam bepergian bersama Yazid bin Abu Kabsyah, sedangkan Yazid berpuasa dalam bepergian itu. Lalu Abu Burdah berkata kepadanya, "Apabila hamba sakit atau bepergian maka ditulis untuknya sepadan dengan apa yang ia kerjakan sewaktu di rumah dan ia dalam keadaan sehat."

135. Bab: Berangkat Sendirian

١٣١٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا
أَعْلَمُ مَا سَارَ رَاكِبٌ بِلَيْلٍ وَّهَدَهُ.

1313. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seandainya orang-orang mengetahui apa yang terdapat dalam (bepergian) sendiri seperti apa yang aku ketahui, niscaya seorang pengendara tidak berjalan (berangkat) sendirian di malam hari."

136. Bab: Cepat-cepat dalam Berjalan Pulang

٤٦٩ - قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي مُتَعَجِّلٌ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَمَنْ أَرَادَ
أَنْ يَتَعَجَّلَ مَعِي فَلِيَتَعَجَّلْ.

* Aku berkata, "Dalam (riwayat) As-Saksi terdapat ke-dha'if-an yang dikenal, tapi hadits ini mempunyai jalur lain dan mempunyai banyak hadits-hadits pendukung seputar *As-Safar*, Hadits-hadits itu di-takhrij dalam buku *Ar-Raudh* (1026 dan 1029), dan buku *Al Irwa`* (560).

469. Abu Humaid berkata: Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya aku terburu-buru ke Madinah. Siapa yang hendak terburu-buru bersamaku, hendaklah ia bercepat-cepat."⁵⁸¹

137. Bab: Apabila Menunggangkan (orang lain) di atas Kuda Lalu Melihat Kuda itu Hendak Dijual

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar dan ayahnya, Umar yang keduanya telah berlalu dalam jld. 1/24-Az-Zakat/61-Bab.)

138. Bab: Berjihad Seizin Bapak-ibunya

١٣١٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو قَالَ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ: أَحَدُ وَالدَّالِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهَدْنَا.

1314. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW dan meminta izin kepada beliau untuk (turut) berjihad. Beliau bersabda, "Adakah dua orang tuamu masih hidup?" laki-laki itu menjawab, "Ya (masih hidup)." Beliau bersabda, "Maka kepada dua orang tuamu-lah kamu berjihad."⁵⁸²

139. Bab: Yang Dikatakan Pada Lonceng yang Serupa Pada Leher Unta

١٣١٥ - عَنْ أَبِي بَشِيرِ الْأَنْصَارِيِّ ﷺ أَخْبَرَهُ اللَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ (ابْنُ أَبِي بَكْرٍ بْنِ حَزِيمٍ): حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ:

⁵⁸¹ 469- Ini bagian dari hadits yang telah lalu dalam jld. 1/24-Az-Zakat/55-Bab.

⁵⁸² Maksudnya: Dalam mewujudkan keridhaan keduanya, bersungguh-sungguhlah. Sedang terhadap nafsumu dan syaithan, melanggarlah.

وَالنَّاسُ فِي مَبْيَتِهِمْ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ رَسُولاً أَنْ لَا يَقِينٌ فِي رَبِّهِ
يَعِيرُ قَلَادَةً مِنْ وَتَرٍ أَوْ قَلَادَةً إِلَّا قُطِعَتْ

1315. Dari Abu Basyir Al Anshari RA, ia mengabarkan bahwa ia pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebagian perjalanan beliau —Abdullah (bin Abu Bakar bin Hazm) berkata, "Aku menyangka bahwa ia berkata, "— sedangkan orang-orang berada di penginapan mereka. Lalu Rasulullah SAW mengirim utusan, *"Tidaklah tinggal dileher unta seuntai kalung dari tali busur —atau kalung kecuali diputus—."*"

140. Bab: Orang yang dalam Daftar Pasukan Perang Lalu Istrinya Keluar Untuk Berhaji, Atau Dia Mendapat Halangan, Apakah Diizinkan Untuk Tidak Ikut Berperang!

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang lalu, jld. 1/28-Jaza `ush-Shaid/25-Bab.)

141. Bab: Mata-Mata.

Dan, Firman Allah Ta'ala, "Janganlah Kamu Mengambil Musuhku dan Musuhmu Menjadi Teman-Teman Setia." (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali yang akan datang, jld. 3/64-Al Maghazi/9-Bab)

142. Bab: Pakaian untuk Tawanan-tawanan

١٣١٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ بَدْرٍ أَتَى بِأَسْارَى
وَأَتَى بِالْعَبَّاسِ وَلَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ ثُوبٌ، فَظَرَرَ النَّبِيُّ ﷺ لَهُ قَمِيصًا، فَوَجَدُوا

قَمِيصٌ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَقْدُرٍ عَلَيْهِ، فَكَسَاهُ النَّبِيُّ ﷺ إِيَّاهُ، فَلِذلِكَ نَزَعَ
النَّبِيُّ ﷺ قَمِيصَهُ الَّذِي أَلْبَسَهُ.

قَالَ ابْنُ عَيْنَةَ: كَانَتْ لَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ يَدٌ، فَأَخْبَرَ أَنْ يُكَافِئَهُ.

1316. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Sewaktu terjadi perang Badar, beberapa tawanan dibawa, dan Al Abbas juga dibawa sedang ia tidak mengenakan baju. Lalu Nabi SAW mencari pakaian untuknya.⁵⁸³ Lalu mereka mendapatkan baju kurung Abdullah bin Ubai pas dengan ukurannya. Nabi SAW memberikan baju itu kepadanya. Karena itu Nabi SAW melepas baju kurung yang beliau pakai —pada saat pemakamannya—.

Ibnu Uyainah berkata, "(Abdullah bin Ubay) Pernah ada jasanya pada Nabi SAW, lalu beliaupun suka untuk membalasnya."

143. Bab: Keutamaan Orang yang Menyebabkan Seorang Laki-laki Masuk Islam

١٣١٧ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمًا خَيْرًا:
لَا يُعْطِينَ [هَذِهِ] الرِّأْيَةَ غَدَّا رَجُلًا يَفْتَحُ عَلَى يَدِيهِ يُحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
وَيُحِبُّهُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، فَبَاتَ النَّاسُ [يَدُوِّكُونَ] لِيَلْتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطِي، فَ[لَمَّا]
أَصْبَحَ النَّاسُ [غَدَوْا] [عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ] كُلُّهُمْ يَرْجُوهُ (وَفِي رِوَايَةِ:
يَرْجُو أَنْ يُعْطَى ٤/٥) فَقَالَ: أَيْنَ عَلَيَّ [بْنُ أَبِي طَالِبٍ]؟ فَقَيلَ: يَشْتَكِي
عَيْنَيْهِ، [قَالَ: فَأَرْسَلُوا إِلَيْهِ، فَأَتَيَ بِهِ] فَبَصَقَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَاهُ فَبَرَأَ [مَكَانَهُ
حَتَّى] كَانَ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجْهٌ، فَأَعْطَاهُ فَقَالَ: [عَلَيَّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ!] أَفَإِنْتُمْ
حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا. فَقَالَ: [عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ] اتَّقُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى

⁵⁸³ Maksudnya: Memandang untuk mencari sebuah baju kurung untuk Al Abbas.

تَنْزِلُ بِسَاحِتِهِمْ ثُمَّ اذْعُنْهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَحْبُّ عَنْهُمْ [مِنْ حَقٍّ
الَّهُ فِيهِ]، فَوَاللَّهِ لَأَنِّي يَهْدِي اللَّهُ بِكَ رَجُلًا [وَاحِدًا] خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ
لَكَ حُمْرٌ النَّعْمَ، [فَفَتَحَ عَلَيْهِ].

1317. Dari Sahl bin Sa'd RA, ia berkata: Nabi SAW pernah bersabda dalam perang Khaibar, "Sungguh esok hari aku akan menyerahkan bendera [ini 5/76] kepada seorang laki-laki, yang Allah akan memberi kemenangan padanya, yang mencintai Allah dan Rasul-Nya dan dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya." Orang-orang menghabiskan waktu malam [dalam keributan], "Siapa di antara mereka yang akan diserahi." Lalu di pagi harinya mereka berangkat [menghadap Rasulullah SAW] semua mengharapkannya (Dalam riwayat lain: Berharap diberi). Lalu beliau bersabda, "Di mana Ali [bin Abu Thalib]?" dikatakan kepada beliau, "(Ali) sedang sakit kedua matanya." Lalu beliau [bersabda, "Kirim utusan kepadanya." Ali-pun didatangkan], lalu beliau meludahi dua matanya dan berdoa untuk (kesembuhan)nya, maka Ali sembuh [seketika sampai] seakan-akan belum pernah ada sakit padanya sebelum itu. Lalu beliau menyerahkan bendera itu kepada Ali. Lalu berkatalah [Ali, "Wahai Rasulullah!] Apakah aku memerangi mereka sampai mereka menjadi seperti kita?"

Beliau [Kasih sayang dan kedamaian atasnya] bersabda, "Laksanakanlah dengan hati-hati, sehingga kamu singgah dipelataran mereka, lalu ajaklah mereka untuk masuk Islam dan beritakanlah pada mereka hal-hal yang wajib atas mereka (berupa hak Allah). Demi Allah, sesungguhnya Allah memberi hidayah kepada [satu] orang sebab (lantaran)mu adalah lebih baik bagimu daripada kamu mendapatkan unta merah." [Lalu ia diberi kemenangan].⁵⁸⁴

⁵⁸⁴ *Ali berkata, "Hadits yang sanad-nya telah lalu dari hadits Salamah bin Al Akwa' pada bab ini (121).

144. Bab: Tawanan dalam Belenggu

١٣١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: عَجِيبَ اللَّهُ مِنْ قَوْمٍ
يَذْخُلُونَ الْجَنَّةَ فِي السَّلَاسِلِ

1318. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah heran kepada kaum yang masuk surga karena sebab belenggu (sewaktu di dunia)."

145. Bab: Keutamaan Orang dari Dua Golongan Ahlil Kitab yang Masuk Islam

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang telah lalu dalam jld. 1/3-Al 'Ilm/32-Bab/no. Hadits 65.)

146. Bab: Penduduk Negeri (Muslim) yang Diserbu Pada Malam Hari, Anak-Anak dan Keturunan Mereka Dibunuh

Kata *bayaatan*: Malam. *Layubayitannahu*: Malam. *Bayaata*: malam

١٣١٩ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ عَنِ الصَّعْبِ بْنِ حَاتَّمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: مَرَّ
بِنِ النَّبِيِّ بِالْأَبْوَاءِ أَوْ بِوَدَانَ وَسُلَيْلَ عَنْ أَهْلِ الدَّارِ يُسْتَوْنَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
فَيُصَابُ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذَرَارِيهِمْ، قَالَ: هُنْ مِنْهُمْ وَسَمِعْتَهُ يَقُولُ: لَا جِئْنَ
إِلَّهَ إِلَّا اللَّهُ وَلِرَسُولِهِ

1319. Dari Ibnu Abbas dari Sha'b bin Jatsamah RA, ia berkata, "Nabi SAW lewat bertemu di Abwa' -atau di Waddan- dan beliau ditanya tentang penduduk negeri yang musyrik yang diserbu, orang-orang perempuan dan keturunan mereka dibunuh. Beliau

bersabda, "Mereka adalah dari golongan mereka (kaum musyrikin)" dan aku mendengar beliau bersabda, "Tidak ada penjagaan kecuali kepada Allah dan Rasul-Nya SAW."⁵⁸⁵

147. Bab: Membunuh Anak-anak dalam Peperangan

١٣٢٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ هَبَطَ أَخْبَرَهُ أَنَّ امْرَأَةً وُجِدَتْ فِي بَعْضِ مَعَازِي النَّبِيِّ مَقْتُولَةً فَأَنْكَرَ رَسُولُ اللَّهِ (وَفِي رِوَايَةٍ فَنَهَى عَنْ) قَتْلِ النِّسَاءِ وَالصَّيْبَانِ

1320. Dari Abdullah (bin Umar) RA, ia berkata, "Sesungguhnya seorang perempuan ditemukan terbunuh dalam sebagian peperangan Nabi SAW, maka Rasulullah SAW ingkar (Dalam riwayat lain: Lalu beliau melarang) pembunuhan perempuan dan anak-anak."

148. Bab: Membunuh Para Perempuan dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang sebelumnya.)

149. Bab: Tidak Disiksa dengan Siksaan Allah

١٣٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هَبَطَ أَنَّهُ قَالَ: بَعْثَا رَسُولُ اللَّهِ (وَفِي بَعْثَتْ فَقَالَ: إِنْ وَجَدْتُمْ فُلَانًا وَفُلَانًا فَأُخْرِقُوهُمَا بِالثَّارِ). ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ (وَفِي حِينَ أَرَدْنَا الْخُرُوجَ): إِنِّي أَمْرِيكُمْ أَنْ تُخْرِقُوا فُلَانًا وَفُلَانًا وَإِنَّ الثَّارَ لَا يُعَذِّبُ بِهَا إِلَّا اللَّهُ، فَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمَا فَاقْتُلُوهُمَا.

⁵⁸⁵ *Bagian terakhir ini telah disebutkan, 42-Kitab Al Musaqah/12-Bab.

1321. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengutus kami sebagai satu pasukan, lalu beliau bersabda, "Bila kamu menemukan Fulan dan Fulan, maka bakarlah keduanya dengan api." Kemudian ketika kami hendak berangkat, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya aku telah memerintahkanmu untuk membakar Fulan-Fulan, dan (sekarang) sesungguhnya api itu tidaklah untuk menyiksa selain oleh Allah. Maka bila kamu menemukan keduanya maka bunuhlah keduanya."

150. Bab: "Kamu Boleh Membebaskan Mereka atau Menerima Tebusan" (Qs. Muhammad [47]: 4)

٤٧ - فِيهِ حَدِيثُ ثَمَانَةَ وَقَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ: مَا كَانَ النَّبِيُّ أَنْ تَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّى يُشْخَنَ فِي الْأَرْضِ - حَتَّى يَعْلَبَ فِي الْأَرْضِ - ثُرِيدُونَ عَرَضَ الدُّنْيَا... الْآيةُ

470. Dalam bab ini terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Tsumamah. Dan firman-Nya Azza wa Jalla, "Tidak patut bagi seorang nabi mempunyai⁵⁸⁶ tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya dimuka bumi. Kamu menghendaki harta duniawi...." (Qs. Al Anfaal [8]: 67)⁵⁸⁷

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis tidak menyebutkan hadits *musnad* (yang disebut *sanad*-nya.)

⁵⁸⁶ Aku katakan, "Demikian dalam redaksi aslinya yaitu kata 'takunnu' dengan *ta'* *mu'annas*. Dan, hal ini juga terdapat dalam *Siyar Ibnu Hisyam*, 2/323, juga terdapat dalam berbagai macam riwayat pada pada *Tafsir Ath-Thabari* (10/30-31, cet Bulaq) itu adalah qira'ah Abu Amr, juga qira'ah Al Baquni dari tujuh ulama ahli qira'ah. Adapun jika menggunakan kata *yakunnu*, hal ini terdapat pada *Tafsir Abu Hayyan* (4/518) yang mendapat kritik dari Mahmud Syakir dalam *At-Thabari* (14/59-63).

⁵⁸⁷ 470- Seakan-akan ia menunjuk pada kisah Islamnya Tsumamah bin Utsal yang akan datang di akhir, jld. 2/64-*Al Maghazi*.

**151. Bab: Apakah Tawanan Boleh Membunuh dan Menipu
Orang-Orang yang Menawannya Sehingga Ia Dapat Selamat dari
Orang-Orang Kafir Itu?**

٤٧١ - فِي الْمِسْوَرِ عَنِ النَّبِيِّ

471. Di dalamnya terdapat Al Miswar dari Nabi SAW.⁵⁸⁸

**152. Bab: Apabila Orang Musyrik Membakar Orang Islam,
Apakah Ia Dibakar?**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas bin Malik yang telah lalu dalam jld. 1/4-*Al Wudhu*/70-Bab/no. Hadits 137.)

153. Bab

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang jld. 2/59-*Bad'ul Khalq*/16-Bab)

154. Bab: Membakar Rumah-rumah dan Kebun-kebun

155. Bab: Membunuh Orang Sedang Tidur yang Masih Musyrik

156. Bab: Jangan Bercita-cita Bertemu Musuh

١٣٢٢. عَنْ سَالِمِ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: كُنْتُ كَاتِبًا لَهُ قَالَ:
كَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أُوْفَى حِينَ خَرَجَ إِلَى الْحَرْوَرِيَّةِ فَقَرَأَهُ فَإِذَا فِيهِ:

⁵⁸⁸ 471- Ia menunjuk kepada haditsnya yang panjang tentang perdamaian Hudaibiyyah. Di dalamnya terdapat kisah Abu Bashir, hadits telah disebut selengkapnya, jld. 2/54-*Asy-Syuruth*/15-Bab.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَيَامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ (وَفِي رِوَايَةِ يَوْمِ الأَخْرَابِ ١٩٦/٨) اَتَتَّظَرَ حَتَّىٰ مَالَتِ الشَّمْسُ.

ثُمَّ قَامَ فِي النَّاسِ فَقَالَ (وَفِي رِوَايَةِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ): أَيُّهَا النَّاسُ لَا تَمْنَأُوا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَسَلُوا اللَّهَ الْعَافِيَةَ، فَإِذَا لَقِيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوْا وَاعْلَمُوْا أَنَّ الْحَسْنَةَ تَحْتَ ظَلَالِ السَّيْفِ. ثُمَّ [دَعَا عَلَى الْأَخْرَابِ، فَ— ١٦٤/٧] قَالَ: اللَّهُمَّ مَنْزِلُ الْكِتَابِ، وَمُجْرِيُ السَّحَابِ (وَفِي طَرِيقِ سَرِيعِ الْحِسَابِ)، وَهَازِمُ الْأَخْرَابِ، اهْرِمْهُمْ [وَزَلْزِلْهُمْ ٣/٢٣٤ (وَفِي رِوَايَةِ وَزَلْزِلِ بِهِمْ)] وَأَصْرَرْتَنَا عَلَيْهِمْ.

1322. Dari Salim Abu Nadhar *maula* Umar bin Ubaidillah — ia berkata, "Adalah aku sebagai juru tulis Umar bin Ubaidillah— ia berkata, "Abdullah bin Abu Aufa mengirim surat kepadanya saat ia pergi ke Al Haruriyah. Akupun membacakannya. Ternyata di dalamnya tertulis: "Sesungguhnya Rasulullah SAW di sebagian hari-hari beliau bertemu musuh (Dalam sebuah riwayat: Dalam perang Ahzab 8/196) menanti sampai matahari condong (ke Barat), kemudian beliau berdiri di tengah orang banyak dan bersabda (Dalam sebuah riwayat: Aku mendengar Nabi SAW), "Janganlah kamu bercita-cita bertemu musuh. Mintalah keselamatan kepada Allah. Bila kamu bertemu mereka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa surga itu berada di bawah kilatan pedang." Kemudian [beliau mendoakan keburukan untuk pasukan Ahzab 7/164] beliau bersabda, "Ya Allah, Yang menurunkan Al Kitab, Yang mencurahkan hujan (Dalam sebuah jalur: Yang cepat menghisab) dan Yang mengalahkan pasukan Ahzab! Kalahkan mereka, [buat mereka terguncang 3/234 (Dalam sebuah riwayat: Berikan goncangan terhadap mereka)] Berikan pertolongan kepada kami untuk mengalahkan mereka."

٤٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: لَا تَمْتَنُوا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، فَإِذَا
لَقِيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا.

472. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda,
"Janganlah kamu bercita-cita bertemu musuh. Apabila kamu bertemu
mereka, maka bersabarlah."⁵⁸⁹

157. Bab: Peperangan Adalah Tipu Muslihat

١٣٢٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: هَلَكَ كَسْرَى، ثُمَّ لَا
يَكُونُ كَسْرَى بَعْدَهُ. وَقَيْصَرٌ لَيْهُ لَكُنَّ، ثُمَّ لَا يَكُونُ قَيْصَرٌ بَعْدَهُ. (وفى
طَرِيقٍ: إِذَا هَلَكَ كَسْرَى فَلَا كَسْرَى بَعْدَهُ، وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرٌ فَلَا قَيْصَرٌ
بَعْدَهُ ٤/١٨٢) وَ [الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ يَبْدِئُ] لَتَقْسِمَنَ كُنُوزُهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

1323. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Binasalah Kisra, kemudian tidak ada Kisra lagi setelah itu. Dan Kaisar pastilah binasa, kemudian setelah itu tidak ada Kaisar lagi. (Dalam jalur periyawatan lain: Bila Kisra binasa, maka tidak ada lagi Kisra sesudahnya. Dan, bila Kaisar binasa, tidak ada lagi Kaisar sesudahnya 4/182) [Demi Allah Yang jiwa Muhammad berada dalam gengaman tangan-Nya] Perbendaharaan Kisra dan Kaisar akan benar-benar dibagi (Dalam jalur periyawatan lain: Benar-benar dikeluaran) di jalan Allah."

١٣٢٤ - سَعَى النَّبِيُّ الْحَرْبَ خَدْعَةً

1324. Dan, Nabi SAW menyebutkan peperangan sebagai tipu muslihat.

⁵⁸⁹ 472- Hadits ini *mu'allaq* menurut penulis. Muslim, An-Nasa'i, Al Isma'ili dan lainnya telah meriwayatkannya.

١٣٢٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْحَرْبُ خَدْعَةٌ

1325. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Peperangan adalah tipu muslihat."

158. Bab: Berdusta dalam Peperangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir dalam pembunuhan Ka'b bin Al Asyraf yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/15-Bab.)

159. Bab: Membunuh Ahlul Harbi Dalam Kelengahan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jabir yang baru saja disinggung.)

160. Bab: Diperbolehkannya Memperdaya dan Berwaspada Dihadapan Orang yang Ditakuti Kejahatannya

٤٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَنْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَعْهُ أَبْنَى بْنُ كَعْبٍ قَبْلَ أَبْنِ صَيَّادٍ، فَحَدَّثَ بِهِ فِي التَّخْلِ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ التَّخْلَ طَفِقَ يَتَقَوَّلُ بِحُجُّنَوْعِ التَّخْلِ وَأَبْنَى صَيَّادٍ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا رَمَرَمَةٌ، فَرَأَتْ أُمُّ أَبْنِ صَيَّادٍ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا صَافِ هَذَا مُحَمَّدٌ فَوَسَبَ أَبْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَوْ تَرَكْتُهُ يَمِنَ.

473. Dari Abdullah bin Umar RA, bahwa ia berkata, "Rasulullah SAW pernah pergi bersama Ubai bin Ka'b menuju Ibnu Shayyad lalu diberitahukan kepada beliau bahwa Ibnu Shayyad di kebun kurma. Ketika Rasulullah SAW masuk kebun kurma Ibnu Shayyad, beliau bersembunyi pada pohon kurma, sedangkan Ibnu

Shayyad memakai baju berumpi yang bersuara. Ibu Ibnu Shayyad melihat Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Hai Shafi (nama Ibnu Shayyad), itu Muhammad.", maka Ibnu Shayyad melompat. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ia (ibu Ibnu Shayyad) membiarkannya, niscaya ia (Ibnu Shayyad) menjelaskan (perihal dirinya).*"⁵⁹⁰

161. Bab: Berpantun dalam Peperangan dan Bersuara Keras dalam Menggali Khandaq (Parit)

٤٧٤-٤٧٦ - فِيهِ سَهْلٌ وَأَنْسٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَفِيهِ يَزِيدُ عَنْ سَلْمَةَ

474-476. Di dalamnya terdapat Sahl dan Anas dari Nabi SAW. Di dalamnya juga terdapat Yazid dari Salamah.⁵⁹¹

١٣٢٦ - عَنِ الْبَرَاءِ هُبَّهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَوْمَ الْخَنْدَقِ (وَفِي رِوَايَةِ الأَخْزَابِ) وَهُوَ يَتَقَلَّبُ التُّرَابَ حَتَّى وَارِى [عَنِ ٤٧/٥] التُّرَابُ شَعَرٌ صَدْرِهِ (وَفِي رِوَايَةِ بَيَاضَ بَطْنَهُ ٢١٣/٣). وَفِي أُخْرَى: حَتَّى أَغْمَرَ بَطْنَهُ أَوْ أَغْبَرَ بَطْنَهُ) وَكَانَ رَجُلًا كَثِيرَ الشَّعْرِ - وَهُوَ يَوْمَ حَرْجٍ بِرَحْبَرِ عَنْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ:

اللَّهُمَّ لَوْلَا أَنْتَ (وَفِي رِوَايَةِ وَاللَّهُ لَوْلَا اللَّهُ) مَا اهْتَدَيْنَا وَلَا تَصَدَّقْنَا (وَفِي رِوَايَةِ وَلَا صَمْنَنَا ٢١٧/٧) وَلَا صَلَّيْنَا.

⁵⁹⁰ 473- Hadits ini *mu'allaq* di sini, penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang akan datang. 178-Bab.

⁵⁹¹ 474-476- Hadits Sahl diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam jld. 2/63-*Manaqib Al Anshar*/9-Bab. Adapun hadits Anas diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, 33-Bab. Sedang Hadits Yazid dari Salamah –ia adalah Ibnu Al Akwa’- diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/40-Bab.

فَأَنْزِلْنَاهُ سَكِينَةً عَلَيْنَا
 وَبَثَتْ الْأَقْدَامَ إِنْ لَا قَبَّا
 إِنَّ الْأَعْذَاءَ (وَفِي رِوَايَةِ الْأَلْيَى، وَفِي أُخْرَى: وَالْمُشْرِكُونَ) قَدْ بَعُوا عَلَيْنَا
 إِذَا (وَفِي رِوَايَةِ وَإِنْ) أَرَادُوا فِتْنَةً أَبَيْنَا يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ: [أَبَيْنَا أَبَيْنَا] (وَفِي
 رِوَايَةِ قَالَ: ثُمَّ يَمْدُ صَوْتَهُ بَآخِرِهَا)

1326. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW pada perang Khandaq (Dalam sebuah riwayat: Al Ahzab) sedang mamindahkan tanah, sehingga tanah [dariku 5/47] menutupi rambut dada beliau (Dalam riwayat lain: Putih ketiaknya 3/213. dalam riwayat lain: Hingga perutnya berlumuran atau perutnya berdebu) dan beliau adalah orang yang banyak berambut, seraya berpantun dengan pantun Abdullah bin Rawahah, dengan suara keras:

Ya Allah, kalau saja tidak ada Engkau (Dalam riwayat lain: *Demi Allah, kalau saja tidak ada Allah), *tentu kami tidak mendapat petunjuk*, *dan tentu kami tidak tidak bersedekah* (Dalam sebuah riwayat: *Dan tentu kami tidak berpuasa⁵⁹² 7/216*) *dan tidak shalat*.*

Karena itu tempatkan ketenangan pada kami, dan teguhkan kaki kami jika kami bertemu.

Sesungguhnya musuh-musuh (Dalam riwayat lain menggunakan kata 'al uli'. Dalam riwayat lain: *Dan kaum musyrikin*) *telah berbuat lalim kepada kami, bila* (Dalam riwayat lain: *Dan jika*) *mereka inginkan fitnah, kami abaikan.*

Ia mengeraskan suaranya: [*kami abaikan, kami abaikan*] (Dalam sebuah riwayat: Ia berkata, "Kemudian ia memanjangkan suaranya pada bait yang terakhir).

⁵⁹² Demikian terdapat dalam riwayat ini. Riwayat Sebelumnya itulah yang terjaga, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh.

162. Bab: Orang yang Tidak Dapat Menunggang Kuda dengan Baik

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jarir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/64-Bab.)

163. Bab: Mengobati dengan Pembakaran Tikar, Pemasukan Darah oleh Perempuan Pada Wajah Ayahnya, dan Membawa Air dengan Perisai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Sahl yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/26-Bab.)

164. Bab: Tidak Disukai Berbantah dan Berselisih dalam Peperangan, dan Hukuman Bagi Orang yang Mendurhakai Imamnya dan Allah Ta’ala Berfirman:” Dan Janganlah Kamu Berbantah-Bantah, Maka Menyebabkan Kamu Menjadi Gentar dan Hilang Kekuatanmu...” (Qs. Al Anfaal [8]: 46)

٦٥٤ - وَقَالَ قَنَادَةُ: الرِّيحُ الْحَرَبَ

654. Qatadah berkata, "Arti kata *Al Riih* adalah peperangan."⁵⁹³

١٣٢٧ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحَدَّثُ قَالَ: جَعَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الرِّجَالَةِ (وَفِي رِوَايَةِ الرُّمَاءِ ١١٥) يَوْمَ أَحُدٍ وَكَانُوا خَمْسِينَ رَجُلًا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ جُبَيرٍ فَقَالَ: إِنْ رَأَيْتُمُونَا نَخْطَفُنَا الطَّيْرُ فَلَا تَبْرُحُوا مَكَانَكُمْ هَذَا

⁵⁹³ 654- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya dan dengan redaksi serupa.

حَتَّىٰ أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ، وَإِنْ رَأَيْتُمُونَا هَرَمْتَا الْقَوْمَ وَأَوْطَانُاهُمْ فَلَا تَبْرَحُوا حَتَّىٰ
أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ.

(وفي رواية: لَقِينَا الْمُشْرِكِينَ يَوْمَئِذٍ وَأَجْلَسَ النَّبِيُّ ﷺ جَيْشًا مِنَ الرُّمَاءِ
وَأَمْرَ عَلَيْهِمْ عَبْدُ اللَّهِ وَقَالَ لَا تَبْرَحُوا إِنْ رَأَيْتُمُونَا ظَهَرْتَا عَلَيْهِمْ فَلَا تَبْرَحُوا
وَإِنْ رَأَيْتُمُوهُمْ ظَهَرُوا عَلَيْنَا فَلَا تُعْتِنُوا) فَهَزَمُوهُمْ. قَالَ: فَأَنَا وَاللَّهِ رَأَيْتُ
النِّسَاءَ يَشْتَدِدُنَ [في الْجَبَلِ ٢٩/٥] قَدْ بَدَتْ خَلَائِلُهُنَّ وَأَسْوَفُهُنَ رَافِعَاتِ
ثِيَابَهُنَّ. فَقَالَ أَصْحَابُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُبَيرٍ: الْغَنِيمَةُ أَيْ قَوْمُ الْغَنِيمَةِ، ظَهَرَ
أَصْحَابُكُمْ فَمَا تَسْتَطُرُونَ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جُبَيرٍ: أَتَسِيَّشُمْ مَا قَالَ لَكُمْ
رَسُولُ اللَّهِ ﷺ؟ قَالُوا: وَاللَّهِ لَنَا تَيْنَ النَّاسَ فَلَنُصِيبَنَّ مِنَ الْغَنِيمَةِ، فَلَمَّا أَتَوْهُمْ
(وفي رواية: أَبُوا) صَرُفتُ وُجُوهَهُمْ فَأَقْبَلُوا مُنْهَزِمِينَ فَذَاكَ إِذْ يَدْعُوهُمْ
الرَّسُولُ فِي أُخْرَاهُمْ، فَلَمْ يَقُلْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَيْرُ اثْنَيْ عَشَرَ رَجُلًا، فَأَصَابُوا
مِنَا سَبْعِينَ. وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ أَصَابُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ بَدْرٍ
أَرْبَعينَ وَمِائَةَ سَبْعِينَ أَسِيرًا وَسَبْعِينَ قَتِيلًا [وأشَرَفَ أَبُو سُفَيْفَانَ]، فَقَالَ أَبُو
سُفَيْفَانَ: أَفِي الْقَوْمِ مُحَمَّدٌ؟ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، فَنَهَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُحْيِوْهُ ثُمَّ
قَالَ: أَفِي الْقَوْمِ أَبْنُ أَبِي قُحَافَةَ؟ ثَلَاثَ مَرَاتٍ [فَقَالَ: لَا يُحْيِوْهُ] ثُمَّ قَالَ:
أَفِي الْقَوْمِ أَبْنُ الْخَطَّابِ؟ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ: أَمَا
هَؤُلَاءِ فَقَدْ قُتِلُوا [فَلَوْ كَانُوا أَحْيَاءً لَأَجْحَابُوا] فَمَا مَلَكَ عُمَرُ نَفْسَهُ فَقَالَ
كَذَّبَتْ وَاللَّهِ يَا عَدُوَ اللَّهِ، إِنَّ الَّذِينَ عَدَدْتَ لِأَحْيَاءٍ كُلُّهُمْ، وَقَدْ يَقِنَّ لَكَ مَا
يَسُوعُكَ، قَالَ [أَبُو سُفَيْفَانَ]: يَوْمَ يَوْمِ بَدْرٍ، وَالْحَرْبُ سَحَالٌ، إِنَّكُمْ
سَتَجِدُونَ فِي الْقَوْمِ مَثَلَةً لَمْ أَمْرَ بِهَا وَلَمْ تَسْوِيَ، ثُمَّ أَخَذَ يَرْتَجِزُ أَعْلَى

هُبَّلْ، أَعْلَمُ هُبَّلْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا تُحِبُّونَهُ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا اللَّهُ أَعْلَمُ وَأَجَلٌ. قَالَ: إِنَّ لَنَا الْعَزَّى وَلَا عَزَّى لَكُمْ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَلَا تُحِبُّونَهُ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا تَقُولُ؟ قَالَ: قُولُوا اللَّهُ مَوْلَانَا وَلَا مَوْلَى لَكُمْ

1327. Dari Bara' bin Azib RA, ia berkata, "Nabi SAW menjadikan pasukan berjalan kaki (Dalam sebuah riwayat: Pasukan pemanah 5/11) pada perang Uhud sebanyak 50 (lima puluh) orang laki-laki di bawah pimpinan Ibnu Jubair. Beliau lalu bersabda (kepada mereka), 'Jika kalian melihat kami disambar oleh burung, maka janganlah kalian bergeser dari tempatmu ini, sehingga aku mengirimkan utusan kepada kalian. Dan, jika kalian melihat kami memporak-porandakan kaum itu dan menginjak-injak mereka, maka tetaplah kalian (di tempat) sehingga aku mengirimkan utusan kepada kalian!'"

(Dalam riwayat lain: Kami bertemu kaum musyrikin waktu itu. Nabi SAW menempatkan pasukan pemanah dan mengangkat Abdullah sebagai pimpinannya, dan beliau bersabda, "Jangan kalian meninggalkan. Jika kalian melihat kami menang atas mereka, jangan beranjak meninggalkan dan jika kalian melihat mereka menang atas kami, jangan kalian menolong kami 5/29) Lalu kaum muslimin mengalahkan kaum musyrikin.

Al Bara' berkata, "Sedang aku, demi Allah, melihat para perempuan (musyrik) itu berlari [di gunung 5/29], gelang kaki dan betis mereka tampak, di mana mereka mengangkat pakaian mereka. Kemudian kawan-kawan Abdullah bin Jubair (pasukan berjalan kaki, berada di bawah bukit Uhud) berseru, "Rampasan, hai kaumku, rampasan. Teman-temanmu telah menang (di bawah), apakah yang kamu tunggu?" lalu Abdullah bin Jubair berkata, "Apakah kalian lupa apa yang disabdakan oleh Rasulullah SAW kepada kalian?" mereka menjawab, "Demi Allah, kami akan mendatangi orang-orang (teman-teman shahabat di bawah) itu, agar kami mendapat rampasan." Ketika mereka (pasukan atas) mendatangi mereka (pasukan bawah) (Dalam riwayat lain: Mereka enggan) maka wajah mereka dipalingkan dan

menjadilah kaum muslimin kocar-kacir. Demikian itu ketika Rasulullah memanggil mereka dipasukan belakang, di mana pasukan yang bersama Nabi SAW hanya tinggal 12 (dua belas) orang. Dari kalangan kami yang tertimpa musibah ada 70 (tujuh puluh) orang, sedangkan Nabi SAW dan para sahabat menimpakan musibah terhadap orang-orang musyrik pada perang badar sebanyak 140 (seratus empat puluh) orang, yaitu 70 orang tawanan dan 70 terbunuh. [Abu Sufyan mendekat] Lalu Abu Sufyan bertanya, "Apakah Muhammad terdapat pada kaum itu?" (ia mengatakan tiga kali). Maka Nabi SAW melarang menjawabnya. Kemudian Abu Sufyan bertanya, "Apakah putera Abu Quhafah (yakni Abu Bakar) terdapat pada kaum itu?" (ia mengatakan tiga kali) [ia berkata, "Mereka tidak menjawabnya]. Kemudian ia berkata, "Apakah putera Khathhab terdapat dalam kaum itu?" (ia mengucapkan tiga kali). Kemudian Abu Sufyan kembali kepada teman-temannya dan berkata, "Adapun mereka (Muhammad, Abu Bakar bin Abu Quhafah dan Umar bin Khathhab) telah terbunuh. [Seandainya mereka masih hidup tentu mereka menjawab].” Umar tidak bisa menguasai dirinya, lalu menjawab, "Berdusta kamu, hai musuh Allah. Sesungguhnya orang-orang yang kamu katakan itu masih hidup semua; dan masih tertinggal apa-apa yang akan membuatmu buruk (peristiwa Fathu Makah)." [Abu Sufyan] berkata, "Perang ini adalah (ganti) perang Badar, karena perang itu silih berganti. Sungguh kamu sekalian akan mendapatkan tindak penganiayaan dalam kaum itu, yang tidak aku perintahkan dan itu tidak merisaukanku⁵⁹⁴." Kemudian Abu Sufyan mulai bersyair Rajaz: "*Pasukanmu luhur, hai (berhala) Hubal.*" Beliau bersabda, "*Ucapkanlah: Allah itu Maha Luhur dan Maha Besar.*" Abu Sufyan berkata, "*Sesungguhnya kami mempunyai (berhala) Uzzu.*" Lalu Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah kalian menjawabnya?*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah, apa yang dapat kami katakan?" Beliau bersabda, "*Ucapkanlah: Allah pembela kami dan kalian tidak memiliki pembela.*"

⁵⁹⁴ Hubul adalah berhala Ka'bah. Dan, dalam riwayat Abu Dzar menggunakan kata "Yuuibunahu."

165. Bab: Bila Mereka Ketakutan di Malam Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, 32-Bab.)

166. Bab: Orang yang Melihat Musuh dan Berseru dengan Suara Keras-Keras, "Hai Kaum, Tolong, Di Pagi Ini", Hingga Mendengarkan Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat ringkasan riwayat hadits Salamah yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/39-Bab.)

167. Bab: Orang yang Berkata, "Ambillah Lemparan Itu, Aku Adalah Putra Fulan"

٦٥٥ - وَقَالَ سَلْمَةُ: خُذْهَا وَأَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ

655. Salamah berkata, "Ambilah lemparan itu, aku adalah putra Al Akwa".⁵⁹⁵

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang telah lalu, 52-Bab.)

168. Bab: Apabila Musuh Turun Menerima Hukuman Seorang Laki-Laki

١٢٢٨ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ بِنُو قُرَيْظَةَ عَلَى حَكْمِ سَعْدٍ [بْنِ مَعَاذٍ ٥٠/٥] هُوَ ابْنُ مَعَاذٍ بَعْثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ [إِلَيْهِ سَلَامٌ] سَعْدٌ - وَكَانَ قَرِيبًا مِنْهُ - فَجَاءَ عَلَى جِمَارٍ، فَلَمَّا دَنَّا [مِنَ الْمَسْجِدِ] قَالَ

⁵⁹⁵ 655- Ini bagian dari haditsnya yang disinggung dalam bab Sebelumnya. Muslim telah meriwayatkannya dengan lafazh-nya.

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ [لِلْأَنْصَارِ]: قُومُوا إِلَى سَيْدِكُمْ، فَحَاجَهُ فَجَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ لَهُ: [يَا سَعْدُ] إِنَّ هُؤُلَاءِ نَرَأُوا عَلَى حُكْمِكَ. قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتَلَةُ وَأَنْ تُسْبَى النَّرْبَةُ (وَفِي رِوَايَةِ مَقَاتَلَتِهِمْ، وَسَبَيْ ذَرَارِهِمْ ٤/٢٢٧). قَالَ: لَقَدْ حَكَمْتَ فِيهِمْ بِحُكْمِ الْمَلِكِ.

1328. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA. diriwayatkan, ia berkata, "Ketika Banu Quraizhah turun untuk (menerima) keputusan Sa'd [bin Mu'adz 5/50], maka Rasulullah SAW mengutus kepada [Sa'd], dan ia di tempat yang dekat dengan beliau. Lalu Sa'd datang dengan menunggang keledai, dan ketika telah dekat [dari masjid]⁵⁹⁶ Rasulullah SAW bersabda [kepada kaum Anshar], "Berdirilah kalian, (menghormati) kepada pemimpin kalian."⁵⁹⁷ Sa'd tiba dan duduk bersama Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadanya, "Hai Sa'd! Sesungguhnya mereka (Bani Quraizhah) itu turun kepada keputusan hukummu." Sa'd berkata, "Aku memutuskan: Hendaklah angkatan perang dibunuh dan anak-anak ditawan (Dalam riwayat lain: *angkatan perang mereka, dan anak-anak keturunan mereka ditawan*⁵⁹⁸ 4/227)." Beliau bersabda, "Sungguh kamu menghukum untuk mereka dengan hukum (Allah) Yang Maha Kuasa."⁵⁹⁹

⁵⁹⁶ Maksudnya: Yang Nabi SAW siapkan pada masa pengepungan Bani Quraizhah untuk shalat. Yang dimaksud bukan masjid Nabawi di madinah sebagaimana diduga sebagian orang.

⁵⁹⁷ Aku berkata, "Ahmad menambahkan dari hadis Aisyah yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/32-Bab), "Maka beri ia tempat." *Sanad*-nya *jayid* dan *Al Hafizh* menguatkannya, hadis itu di-*takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah* (67).

⁵⁹⁸ Pada redaksi asli menggunakan kata 'Tusbi', dan ini yang benar. Sebab hal ini sesuai dengan riwayat yang ada dalam *Al fath*.

⁵⁹⁹ Dinukil dari *Al Qadhi Iyadh*, dan yang sebagiannya di-*dhabith*-kan dalam *Al Bukhari* dengan *lam* ber-*kasrah* dan ber-*fathah*. Menurut *Asy-Syarih*, yang benar adalah yang terdapat dalam *Al Fath*.

169. Bab: Membunuh Tawanan⁹⁴ dan Membunuh dengan Penahanan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/28-Jaza'ush-Shaid/17-Bab/no. Hadits 858)

170. Bab: Apakah Seseorang Boleh Meminta Ditawan. Dan, Orang Yang Tidak Mau Ditawan. Dan Orang yang Shalat Dua Rakaat Ketika Hendak Dibunuh

— عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ عَشْرَةً رَهْطًا سَرِيَّةً عَيْتَنَا، [مِنْهُمْ خَيْبَرُ الْأَنْصَارِيُّ] وَأَمْرَرَ عَلَيْهِمْ عَاصِمَ بْنَ ثَابَتَ الْأَنْصَارِيَّ [وَهُوَ ٤٠/٥] جَدُّ عَاصِمٍ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَانْظَلُوا، حَتَّى إِذَا كَانُوا بِالْهَدَاءِ؛ وَهُوَ يَنْعِنْ عُسْفَانَ وَمَكَّةَ، ذَكَرُوا لِحَيٍّ مِنْ هَذِلِّ يُقَالُ لَهُمْ بْنُ لَحِيَانَ، فَنَفَرُوا لَهُمْ قَرِيبًا مِنْ مَا تَبَيَّنَ رَجُلٌ كُلُّهُمْ رَأِيمٌ، فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ حَتَّى وَجَدُوا مَا كَلَّهُمْ تَمَرًا تَرَوْدُوهُ مِنَ الْمَدِيْنَةِ [فِي مَنْزِلِ تَرَكُوْةٍ ١١/٥]، فَقَالُوا هَذَا تَمَرٌ يَثْرِبٌ فَاقْتَصُّوا آثَارَهُمْ فَلَمَّا رَأَهُمْ عَاصِمٌ وَأَصْحَابَهُ لَحَثُوا إِلَى فَدْدَهُ، وَأَحَاطَهُمْ الْقَوْمُ فَقَالُوا لَهُمْ: اثْرُلُوا وَأَعْطُونَا يَأْتِيَنَا كُمْ، وَلَكُمُ الْعَهْدُ وَالْمِيْنَاقُ وَلَا تَقْتُلُ مِنْكُمْ أَحَدًا. قَالَ عَاصِمٌ بْنُ ثَابَتَ أَمِيرُ السَّرِيَّةِ: [إِنَّهَا الْقَوْمُ] أَمَّا أَنَا فَوَاللَّهِ لَا أَنْزِلُ الْيَوْمَ فِي ذِمَّةِ كَافِرٍ، اللَّهُمَّ أَخْبِرْ عَنَّا نَبِيَّكَ، فَرَمَوْهُمْ بِالثَّبْلِ، فَقَتَلُوا عَاصِمًا فِي سَبْعَةٍ [نَفَرٌ].

⁹⁴ Kata: Bab: Membunuh Tawanan dan Membunuh dengan Pelan-pelan." Bagi Al Kasymihni: "Bab: Membunuh Tawanan Pelan-pelan.", ini lebih ringkas. Bila dua tangan seseorang diikat dan lehernya dipukul, dikatakan, "la dibunuh dengan penahanan (pelan-pelan)."

فَتَرَأَلَ إِلَيْهِمْ ثَلَاثَةُ رَهْطٌ بِالْعَهْدِ وَالْمِيثَاقِ مِنْهُمْ خَبِيبُ الْأَنْصَارِيُّ وَ [زَيْدٌ]
ابْنُ دَتَّةَ وَرَجُلٌ آخَرُ، فَلَمَّا اسْتَمْكَنُوا مِنْهُمْ أَطْلَقُوا أَوْتَارَ قَسِيهِمْ فَأَوْتَقُوهُمْ
[بِهَا]، فَقَالَ الرَّجُلُ التَّالِثُ: هَذَا أَوْلُ الْعَدْرِ وَاللَّهُ لَا أَصْبِحُكُمْ، إِنْ [لِي]
لِي فِي هَؤُلَاءِ لَأْسُوَةَ - يُرِيدُ الْفَتْلَى - فَجَرَرُوهُ وَعَالَجُوهُ عَلَى أَنْ يَصْبِحُهُمْ
فَأَنْتُمْ، فَقَتَلُوهُ فَانْطَلَقُوا بِخَبِيبٍ وَابْنِ دَتَّةَ حَتَّى يَأْعُوهُمَا بِمَكَّةَ بَعْدَ وَقْتَهُ
بَدْرٍ، فَابْتَاعَ خَبِيبًا بْنَ الْحَارِثَ بْنَ عَامِرٍ بْنَ نَوْفَلٍ بْنَ عَبْدِ مَنَافِ وَكَانَ
خَبِيبٌ هُوَ قَاتِلُ الْحَارِثَ بْنَ عَامِرٍ يَوْمَ بَدْرٍ فَلَبِثَ خَبِيبٌ عِنْدَهُمْ أَسِيرًا
[حَتَّى أَجْمَعُوهُ قَتْلَهُ]

فَأَخْبَرَنِي عَبْيَيدُ اللَّهِ بْنُ عِيَاضٍ أَنَّ بَنَتَ الْحَارِثَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهُمْ حِينَ اجْتَمَعُوا
اسْتَعَارَ مِنْهَا مُوسَى يَسْتَحْدِثُ بِهَا فَأَعْلَمَهُ، فَأَخْذَ ابْنَاهَا لِي وَأَنَا غَافِلٌ حِينَ
أَتَاهُ، قَالَتْ: فَوَجَدْتُهُ مُجْلِسًا عَلَى فَحْذِهِ وَالْمُوسَى بِيَدِهِ فَقَرَعْتُ فَرْعَةَ
عَرَفَهَا خَبِيبٌ فِي وَجْهِي، فَقَالَ: تَخْشِينَ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ مَا كُنْتُ لَأَفْعَلَ ذَلِكَ
[إِنْ شَاءَ اللَّهُ].

[قَالَتْ] وَاللَّهِ مَا رَأَيْتُ أَسِيرًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ خَبِيبٍ، وَاللَّهُ لَقَدْ وَجَدْتُهُ يَوْمًا
يَاكُلُ مِنْ قَطْفِ عَنْبٍ فِي يَدِهِ وَإِنَّهُ لَمُوثَقٌ فِي الْحَدِيدِ وَمَا بِمَكَّةَ مِنْ ثَمَرٍ.
وَكَانَتْ تَقُولُ: إِنَّهُ لِرِزْقٍ مِنَ اللَّهِ رِزْقَهُ خَبِيبًا.

فَلَمَّا خَرَجُوا مِنَ الْحَرَمِ لِيَقْتُلُوهُ فِي الْحِلْلِ قَالَ لَهُمْ خَبِيبٌ: ذَرُونِي أَرْكِنْعَ
رَكْعَتِينِ فَتَرَكُوهُ فَرَكَعَ رَكْعَتِينِ، ثُمَّ [اَنْصَرَفَ إِلَيْهِمْ، فَ] قَالَ: لَوْلَا أَنْ

نَظُنُوا أَنْ مَا بِي جَزَعٌ لَطَوْتُهَا اللَّهُمَّ أَخْصِهِمْ عَنَّا. [وَاقْتُلُهُمْ بَدَدًا، وَلَا
يُبْقِي مِنْهُمْ أَحَدًا، ثُمَّ أَئْشَأْ يَقُولُ]
مَا أَبَالِي حِينَ أُفْتَلُ مُسْلِمًا عَلَى أَيِّ شَقٍ (وَفِي رِوَايَةِ جَثْبِ) كَانَ اللَّهُ
مَصْرُعِي

وَذَلِكَ فِي ذَاتِ الْإِلَهِ وَإِنْ يَشَاءُ يُبَارِكُ عَلَى أَوْصَالِ شَلْوِيْ مُمْزَعَ
[ثُمَّ قَامَ إِلَيْهِ أَبُو سِرْوَعَةَ عَقْبَةُ بْنِ الْحَارِثِ] فَقَتَلَهُ ابْنُ الْحَارِثِ فَكَانَ حَبِيبُ
هُوَ [أوَّلُ مَنْ] سَنَ الرَّسْكُنَتَيْنِ لِكُلِّ امْرَئٍ مُسْلِمٍ قُتِلَ صَبَرًا. فَاسْتَحَابَ اللَّهُ
لِعَاصِمِ بْنِ ثَابِتٍ يَوْمَ أُصِيبَ، فَأَخْبَرَ النَّبِيَّ ﷺ أَصْحَابَهُ خَيْرَهُمْ وَمَا أَصَبُوهُ.
وَبَعْثَتْ نَاسٌ مِنْ كُفَّارِ قُرَيْشٍ إِلَى عَاصِمٍ حِينَ حُدُثُوا أَنَّهُ قُتِلَ لَيُؤْتُوا بِشَيْءٍ
مِنْهُ يُعْرَفُ، وَكَانَ قَدْ قُتِلَ رَجُلًا مِنْ عَظَمَاتِهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ، فَبَعْثَتْ عَلَى عَاصِمٍ
مِثْلُ الظَّلَّةِ مِنَ الدَّيْرِ، فَحَمَّتْهُ مِنْ رَسُولِهِمْ، فَلَمْ يَقْدِرُوا عَلَى أَنْ يَقْطَعُوا
لَحْمَهُ شَيْئًا.

1329. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW mengirim pasukan (sariyah) yang terdiri dari sepuluh orang sebagai mata-mata [di antara mereka ada Khubaib al Anshari 8/170] dengan pimpinan Ashim bin Tsabit Al Anshari; [ia adalah 5/40] kakek Ashim bin Umar bin Kahthhab, mereka berangkat, dan sesampai di Hada`ah; yaitu tempat antara Usfan dan Makkah, keberadaan mereka disampaikan kepada penduduk kabilah dari Hudzail, yang disebut dengan Bani Lahyan. Lalu mereka (Bani Lahyan) mengerahkan orang sejumlah 200 orang laki-laki, semuanya adalah ahli memanah. Mereka mencari jejak *sariyah* hingga mereka menemukan makanan mereka buah kurma yang dibawa sebagai bekal mereka dari Madinah [di sebuah rumah yang mereka singgahi]. Bani Lahyan berkata, "Ini kurma Yatsrib (Madinah)." Lalu mereka melacak jejak *sariyah*. Ashim dan para sahabatnya melihat mereka, lalu mereka berlindung ke bukit

kecil (*safad*). Mereka langsung dikepung. Mereka berseru, "Turunlah, dan serahkanlah apa yang ada di tangan kalian. Kalian mendapat jaminan dan perjanjian, dan kami tidak akan membunuh seorangpun dari kalian." Ashim bin Tsabit, pemimpin *sariyah* berkata, "[Hai kaum!] Adapun aku, demi Allah, tidak akan turun pada hari ini dalam jaminan keamanan orang-orang kafir. Ya Allah, beritahukanlah keadaan kami hari ini kepada Nabi-mu." Lalu mereka menyerbu *sariyah* dengan anak panah, dan mereka membunuh Ashim bersama tujuh [orang]. Dan, tiga orang lainnya turun dengan jaminan dan perjanjian: Khubaib Al Anshari, [Zaid] bin Datsinah dan orang ketiga (Abdullah bin Thariq). Ketika mereka menangkap ketiga orang ini, mereka melepas senar/tali busur lalu mengikat mereka. Orang ketiga berkata, "Ini pengkhianatan pertama, demi Allah, aku tidak akan mengikuti kalian. Sungguh mereka —Ashim dan para sahabat yang terbunuh— itu adalah sebagai teladan." Maka mereka menyeretnya dan memaksanya untuk mengikuti mereka (ke Makkah), namun ia menolak, lalu ia dibunuh. Mereka berangkat membawa Khubaib dan Ibnu Datsinah, lalu mereka menjual keduanya di Makkah sesudah peristiwa Badar, di mana Khubaib dibeli oleh Bani Harits bin Amir bin Naufal bin Abdi Manaf. Adapun Khubaib adalah orang yang membunuh Harits bin Amir dalam perang Badar. Lalu Khubaib berada di tangan mereka sebagai tawanan [sampai mereka sepakat membunuhnya].

Ubaidullah bin Iyadh mengabarkan kepadaku bahwa (Zainab) puteri Harits mengabarkan kepadanya bahwa mereka ketika bersepakat (hendak membunuhnya, Khubaib meminjam kepadanya (Zainab) sebilah pisau cukur untuk mencukur rambut kemaluannya, lalu ia dipinjami. Kemudian Khubaib mengambil anak laki-lakiku (Zainab) dan aku lengah sewaktu ia menghampirinya. Aku dapati anakku dipangku di atas pahanya sedang pisau cukur di tangannya, dan sungguh aku terperanjat seketika, di mana ia mengenaliku dari raut wajahnya. Khubaib berkata, "Kamu khawatirkan aku membunuhnya? Sungguh aku tidak akan melakukan itu [Insya Allah]."

[Zainab berkata, "] Demi Allah, tidak pernah sama sekali aku melihat tawanan lebih baik daripada Khubaib. Demi Allah, aku mendapatinya pada suatu hari sedang memakan setangkai anggur di

tangannya, padahal ia dibelenggu dengan besi dan di Makah tidak ada buah sebutir pun." Zainab berkata, "Demikian itu benar-benar rezeki dari Allah, yang ia rezekikan kepada Khubaib."

Ketika mereka keluar dari daerah Haram untuk membunuhnya di daerah halal, Khubaib berkata kepada mereka: "Biarkanlah aku melaksanakan shalat dua rakaat." Mereka membiarkan Khubaib lalu ia melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian [ia datang kepada mereka] dan berkata, "Seandainya bukan kalian mengira aku merasa cemas dan takut, niscaya aku belama-lama shalat. Ya Allah, binasakanlah mereka semuanya⁶⁰⁰ [dan bunuhlah mereka dengan cerai berai⁶⁰¹ dan jangan sisakan satupun di antara mereka. Kemudian ia menyanyikan:]

Aku tidak peduli saat aku dibunuh sebagai muslim, pada kondisi apapun yang terpenting kepada Allah aku tersungkur.

Hal itu dalam Dzat Allah, jika Dia menghendaki, ia dapat memberkati urat-urat badan yang tercabik-cabik.

[Kemudian Abu Sirwa'ah Uqbah bin Al Harits bangun menuju Khubaib] lalu Khubaib dibunuh. Dan Khubaib adalah [orang pertama] yang membuat sunnah (amalan) shalat dua rakaat bagi setiap orang Islam yang hendak dibunuh dengan penahanan.

Dan, Allah mengabulkan doa Ashim bin Tsabit pada saat terbunuh. Lalu Nabi SAW mengkhabarkan kepada para shahabat akan berita mereka dan dan musibah apa mereka alami. Penduduk Makkah lalu pengiriman orang-orang dari kaum kafir Quraisy kepada Ashim ketika diberitakan kepada mereka bahwa ia terbunuh, agar mereka mendapatkan bagian badannya (seperti kepala) yang telah mereka kenali. Demikian karena ia adalah pembunuh seorang tokoh mereka dalam peperangan Badar. Maka dikirimkan (oleh Allah) kepada Ashim pasukan lebah bagi awan, yang menjaga Ashim dari (tindakan) utusan mereka, maka mereka tidak dapat memotong daging 'Ashim sedikit pun.

⁶⁰⁰ Maksudnya: Ratakan kebinasaan pada mereka.

⁶⁰¹ Jadi tidak akan tiba masa sementara masih ada diantara mereka yang hidup.

171. Bab: Membebaskan Tawanan (Dari Tangan Musuh)

٤٧٧ - فِيهِ عَنْ أَبِي مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

477. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Lepaskanlah tawanan, berilah makan orang yang lapar dan jenguklah orang yang sakit."⁶⁰²

172. Bab: Tebusan Orang-orang Musyrik

٤٧٨ - عَنْ أَنَسِ قَالَ: أَتَيَ النَّبِيُّ ﷺ بِمَالِ مِنَ الْبَحْرَيْنِ، فَجَاءَهُ الْعَبَاسُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْطِنِي فَإِنِّي فَادَيْتُ نَفْسِي، وَفَادَيْتُ عَقِيلًا. فَقَالَ: خُذْ! فَأَعْطِهِ فِي تُوبَةِ.

478. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Didatang kepada Nabi SAW harta benda dari Bahrain, lalu Abbas (paman Nabi) mendatangi beliau. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku (dari harta itu). Sesungguhnya aku menebus diriku dan menebus Aqil (bin Abu Thalib)." Beliau bersabda kepadanya, "Ambillah." Lalu beliau memberikannya di bajunya.⁶⁰³

173. Bab: Kafir Harbi Bila Masuk Darul-Islam Tanpa Perlindungan Keamanan

١٣٣ - عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ قَالَ: أَتَيَ النَّبِيُّ ﷺ عَيْنَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ - وَهُوَ فِي سَفَرٍ - فَجَلَسَ عَنْدَ أَصْحَابِهِ يَتَحَدَّثُ، ثُمَّ أُنْتَلَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اطْلُبُوهُ، وَاقْتُلُوهُ، فَقَتَلُتُهُ، فَتَفَلَّهَ سَلَبَهُ.

⁶⁰² 477- Ia meriwayatkannya secara *maushul* dalam bab ini dan lainnya dan hadits akan disebut secara *maushul*, jld. 3/67-*An-Nikah*/72-Bab.

⁶⁰³ 478- Hadits ini *mu'allaq*, dan telah berlalu penyebutannya lebih lengkap darinya secara *mu'allaq*, juga disertai penjelasan ke-*maushul*-annya dalam 8-*Ash-Shalat*/42-Bab.

1330. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Telah datang kepada Nabi SAW seorang mata-mata kaum musyrikin, sedangkan beliau saat itu dalam perjalanan. Ia duduk dan berbincang-bincang di tengah para shahabat, kemudian ia pergi. Nabi SAW lalu bersabda, "Carilah ia dan bunuhlah." Lalu Salamah membunuhnya, dan Nabi memberikan kepadanya harta rampasannya (Barang yang dipakai korban).

174. Bab: Berperang Membela Ahli-Dzimmah dan Mereka Tidak Boleh Dijadikan Hamba Sahaya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari kisah terbunuhnya Umar RA yang akan datang jld. 2/63-*Al Manaqib*/9-Bab). Dalam bab ini Penulis tidak menyebutkan hadits *marfu'.*")

175. Bab: Hadiah Untuk Tamu Utusan¹⁰⁰

176. Bab: Apakah Ahlu-Dzimmah Diminta Pembelaannya dan Pergaulan dengan Mereka

١٣٣١ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَوْمُ الْخَمِيسِ وَمَا يَوْمُ الْخَمِيسِ. ثُمَّ بَكَى حَتَّى خَضَبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَلْ ٤/٦٦) دَمَقْعَةَ الْحَصَبَاءَ [قُلْتَ: يَا أَبْنَى عَبَّاسٍ مَا يَوْمُ الْخَمِيسِ؟] فَقَالَ: [لَمَّا حُضِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَجَاءَهُ رِجَالٌ] [فِيهِمُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ٨/١٦١] اشْتَدَّ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَجَمِيعُ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ الْخَمِيسِ فَقَالَ: الْمُؤْمِنُونَ يِكْتَابُ لَكُمْ كِتَابًا لَنْ تَضَلُّوا بَعْدَهُ أَبْدًا. فَتَزَارَعُوا، وَلَا يَتَبَغِي عِنْدَهُمْ تَزَارُعٌ. فَقَالُوا: [إِنَّهُ حَرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ مِمَّا يَنْهَا بِرَدْءُونَ عَلَيْهِ، فَمَا ذَرَّهُ] [٥/١٣٧] قَالَ: دَعُونِي فَالَّذِي أَنَا فِيهِ خَيْرٌ مِمَّا تَدْعُونِي إِلَيْهِ. (وَفِي طَرِيقٍ: فَقَالَ بَعْضُهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: عُمَرُ ٧/٩)

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَدْ غَلَبَ الْوَجْعَ، وَعِنْكُمُ الْقُرْآنُ، حَسِبْنَا كِتَابَ اللَّهِ، فَاحْتَلَفَ أَهْلُ الْبَيْتِ، وَاحْتَصَمُوا، فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: قَرِيبُوا يَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضْلُلُو بَعْدَهُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ غَيْرُ ذَلِكَ، فَلَمَّا أَكْتُرُوا اللَّغْوَ وَالْخِتَالَفَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ:

قُومُوا [وَلَا يَتَبَغِي عِنْدِي الشَّازُغُ] قَالَ عَيْدُ اللَّهِ فَكَانَ يَقُولُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّ الرِّزْقَةَ كُلُّ الرِّزْقَةِ مَا حَالَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ وَبَيْنَ أَنْ يَكْتُبَ لَهُمْ ذَلِكَ الْكِتَابَ، لَا خِتَالَفُهُمْ وَلَا غَطْبُهُمْ).

وَأَوْصَى عَنْدَ مَوْتِهِ بِثَلَاثَةِ، [قَالَ] أَخْرِجُوا الْمُشْرِكِينَ مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَاجْبِرُوا الْوَقْدَنَسِخُوا مَا كَتَبْتُ أَجْبِرُهُمْ، [وَسَكَتَ عَنِ التَّالِثَةِ، أَوْ قَالَ:] وَسَيِّئَتِ التَّالِثَةُ [هَذَا مِنْ قَوْلِ سُلَيْمَانَ (الأَحْوَلِ)].

1331. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Hari kamis. Dan apakah hari kamis itu?" kemudian Ibnu Abbas menangis sehingga air matanya membasahi pasir, [Aku berkata, "Hai Ibnu Abbas! Apakah hari Kamis itu?] ia lalu berkata, ["Sewaktu Rasulullah SAW berada pada detik-detik kematian, sementara di dalam rumah itu hanya ada beberapa orang], [di antara mereka ada Umar bin Al Khathhab]; Sakit Rasulullah SAW semakin parah pada hari kamis, lalu beliau bersabda, "*Bawalah alat tulis kepadaku* [Dalam riwayat lain dengan kata *bi katifin*], *aku catatkan untuk kalian suatu catatan yang sesudah itu kalian tidak akan tersesat selamanya.*" Maka mereka bertengkar dan tidaklah seyogya disisi Nabi ada pertengkaran. Mereka berkata, "[Apakah] Rasulullah diam?" [bertanyalah kepadanya, lalu mereka pergi menjawab beliau, lalu 5/137] beliau bersabda, "*Biarkanlah aku; sesuatu yang sedang aku lakukan (bersiap-siap menghadapi kematian) adalah lebih baik daripada apa yang kalian ajakkan kepadaku.*"

(Dalam riwayat lain: Sebagian mereka lalu berkata (Dalam riwayat lain: Umar 7/9) Sesungguhnya Rasulullah telah benar-benar

merasakan rasa sakit, dan pada kalian telah ada Al Qur'an, cukuplah bagi kita Kitab Allah, maka ahlul bait berbeda pendapat dan bertengkar, sebagian mereka ada yang berkata, "Dekatkanlah agar belaiu bisa menulis untuk kalian suatu tulisan yang bisa membuat kita tidak tersesat setelahnya" dan sebagian mereka berkata dengan perkataan selain itu, ketika perbedaan dan kegaduhan memuncak, Rasuhullah SAW bersabda, "*Berdirilah, [dariku, karena tidak seyogyanya disampingku ada pertengkaran]*". Ibnu Abbas berkata, "Sungguh, adalah musibah dan setiap musibah yang membatasi antara Rasulullah SAW dan menulis satu tulisan untuk mereka; karena perbedaan dan perselisihan mereka."

Menjelang wafat, beliau berwasiat dengan tiga hal, [beliau bersabda]: *Keluarkanlah orang-orang musyrik dari jazirah Arab, berilah hadiah kepada tamu (utusan) sepadan aku (Nabi) memberi hadiah kepada mereka.* [Ia diam tidak menyebut yang ketiga, atau ia berkata, "] Dan aku lupa yang ketiganya (melaksanakan pelepasan pasukan Usamah)."

 [Ini termasuk ucapan Sulaiman (Al Ahwal)]

٦٥٦ - وَقَالَ يَعْقُوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ سَأَلَتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ فَقَالَ: مَكَّةُ وَالْمَدِينَةُ وَالْيَمَانُ وَالْيَمَنُ. وَقَالَ يَعْقُوبُ: وَالْعَرْجُ أَوَّلُ تَهَامَةَ.

656. Ya'qub bin Muhammad berkata, "Aku bertanya kepada Mughirah bin Abdurrahman tentang jazirah Arab. Ia berkata, "Makkah, Madinah, Yamamah, dan Yaman."⁶⁰⁴ Ya'qub (bin Muhammad) berkata, "Al 'Arj⁶⁰⁵ adalah permulaan Tihamah."⁶⁰⁶

⁶⁰⁴ Aku katakan, "Tafsir Jazirah, dan ini termasuk tafsir yang dimaksud. Jika tidak, maka Jazirah lebih umum dari itu." Al Ashmu'i berkata, "Jazirah Arab itu wilayah antara yang terjauh Adn Abyan sampai tanah subur Iraq panjangnya, dan dari Jeddah dan daerah yang melingkupinya sampai ujung Syam lebarnya."

⁶⁰⁵ Sebuah tempat antara Makkah dan Madinah. Yang dimaksud bukan Al Arj yang termasuk bagian Tha'if.

⁶⁰⁶ 656- Isma'il Al Qadhi meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Ahkam Al Qur'an* dari Ahmad bin Al Mu'addal darinya.

177. Bab: Berhias Kepada Tamu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu 'Umar yang telah lalu dalam jld. 1/11-*Al Jumu'ah*/7-Bab/no. hadits 455)

178. Bab: Bagaimana Islam Diajukan Kepada Anak

١٣٣٢ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ رَوَيْتُهُ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُمَرَ افْتَلَقَ فِي رَهْطٍ مِّنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ قَبْلَ أَبْنَىٰ صَيَّادٍ حَتَّىٰ وَجَدُوهُ يَلْعَبُ مَعَ الْفَلَمَانِ عِنْدَ أَطْمَمِ بَنِي مَغَالَةَ وَقَدْ قَارَبَ يَوْمَئِذٍ أَبْنَىٰ صَيَّادٍ يَحْتَلِمُ، فَلَمْ يَشْعُرْ بِشَيْءٍ حَتَّىٰ ضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ ظَهَرَةً بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ [لِأَبْنَىٰ صَيَّادٍ ٩٦/٢]: أَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ أَبْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ الْأَمْمَيْنَ. فَقَالَ أَبْنُ صَيَّادٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ؟ قَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَّنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ.. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَاذَا تَرَى؟ قَالَ أَبْنُ صَيَّادٍ: يَا نَبِيَّنِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ.. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: خُلِطَ عَلَيْكَ الْأَمْرُ [ثُمَّ] قَالَ [لَهُ] النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي قَدْ حَبَّاتُ لَكَ خَبِيْنَا.. قَالَ أَبْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُونُ.. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اخْسِأْ فَلَنْ تَعْدُوْ قَدْرَكَ.. قَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ أَضْرِبُ عَنْقَهُ.. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [دَعْهُ ٢١٥/٧] إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسْلِطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلَا خَيْرٌ لَكَ فِي قَتْلِهِ.

1332. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Umar pergi dalam sekelompok shahabat bersama Nabi SAW menuju ke Ibnu Shayyad, sehingga mereka menemukannya sedang bermain-main bersama anak-anak lainnya disisi bangunan tinggi (seperti benteng) milik Bani Maghalah dan waktu itu ia mendekati usia baligh. Ibnu

Shayyad tidak merasa (tidak peduli) sehingga Nabi SAW menepuk dadanya dengan tangan beliau, kemudian Nabi SAW bersabda [kepada Ibnu Shayyad 2/96], "Adakah kamu bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah?" Ibnu Shayyad memandang Nabi, lalu ia berkata, "Aku bersaksi bahwa engkau adalah utusan orang-orang *ummi* (buta huruf)." Lalu Ibnu Shayyad berkata kepada Nabi SAW, "Apa engkau bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah?" Nabi SAW [menolaknya dan] bersabda kepadanya, "Aku beriman kepada Allah dan kepada para utusannya." Nabi SAW bersabda, "Apakah yang kamu lihat?" Ibnu Shayyad berkata, "Datang kepadaku orang yang benar dan orang yang berdusta." Nabi SAW bersabda, "Perkara telah dicampur adukkan atasmu." [lalu] Nabi SAW bersabda [kepadanya] "Aku menyimpan sesuatu padamu?" Ibnu Shayyad berkata, "Itu adalah (surat) Dukhkhuh." Nabi SAW bersabda, "Pergi (kalimat mengusir). Kamu tidak akan melampaui kadar kemampuanmu (sampai kepada tingkat kenabian)." Umar berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk memenggal lehernya." Nabi SAW bersabda, "[Jangan kamu lakukan 7/215] Jika benar ia adalah Dajjal, maka kamu tidak diberi kekuasaan terhadapnya, dan jika ia bukan Dajjal, maka tiada kebaikan bagimu membunuhnya."

١٣٣٣ - قَالَ ابْنُ عُمَرَ: انطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ وَابْنُ كَعْبٍ [الأنصارِيُّ] ١١٤/٧] يَأْتِيَانِ التَّخْلُلَ الَّذِي فِيهِ ابْنُ صَيَّادٍ حَتَّى إِذَا دَخَلَ [رَسُولُ اللهِ ﷺ] التَّخْلُلَ طَفَقَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَقَيَّ بِحُدُوْعِ التَّخْلُلِ وَهُوَ يَخْتَلُ ابْنَ صَيَّادٍ أَنْ يَسْمَعَ مِنْ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ، وَابْنُ صَيَّادٍ مُضْطَجَعٌ عَلَى فِرَاسِهِ فِي قَطِيفَةِ لَهُ فِيهَا رَمَّةً — [أوْ زَمَّةً، وَفِي رِوَايَةِ رَمَّةً]، فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ يَتَقَيَّ بِحُدُوْعِ التَّخْلُلِ فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: أَيْ صَافٍ — وَهُوَ اسْمُهُ — [هَذَا مُحَمَّدٌ] فَتَارَ (وَفِي رِوَايَةِ فَتَاهَى ٣/٤٧) ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ تَرَكْتُهُ يَئِنَّ.

1333. Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW [sesudah itu] pergi bersama Ubai bin Ka'b [Al anshari], mereka berdua mendatangi kebun kurma yang di dalamnya ada Ibnu Shayyad. Ketika masuk kebun itu, Nabi SAW lantas bersembunyi di balik pohon kurma dan beliau berjalan perlahan-lahan agar dapat mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum ia melihatnya, saat itu Ibnu Shayyad berbaring di atas tempat tidurnya berselimutkan kain beludru miliknya di mana di dalamnya terdapat simbol [Atau zamrah. Dalam riwayat lain: Ramramah]. Lalu ibu Ibnu Shayyad melihat Nabi SAW yang sedang bersembunyi di balik pohon kurma itu, kemudian ia berkata kepada Ibnu Shayyad, "Hai Shafi —nama Ibnu Shayyad— [Ini Muhammad].“ Maka Ibnu Shayyad melompat pergi [Dalam riwayat lain menggunakan kata 'Fatanaaha' 3/147]. Lalu Nabi SAW bersabda, "Andaikata ibunya membiarkannya niscaya akan jelas (keadaan dirinya)."

١٣٣٤ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: ثُمَّ قَامَ النَّبِيُّ ﷺ فِي النَّاسِ فَأَشْنَى عَلَى اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: إِنِّي [— ١٠٢/٨] أَنْذِرُ كُمُوهُ وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا [وَ] قَدْ أَنْذَرَ [هُ] قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحُ قَوْمَهُ، وَلَكِنْ [سَيِّ] سَأَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَغْوَرُ [عَنِ الْيَمِنِيِّ، كَانَهَا عِنْبَةً طَافِيَّةً] وَ [إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفِي عَلَيْكُمْ ١٧٢/٨] أَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَغْوَرَ، [وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى عَيْنِهِ].

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: (خَسَاتُ الْكَلْبِ): بَعْدَهُ. (خَاسِيْنَ): مُتَعَدِّدِينَ]
[١١٤/٧]

1334. Dan, Ibnu Umar berkata, "Kemudian Nabi SAW berdiri di tengah manusia, lalu beliau memuji Allah dengan pujian yang layak bagi-Nya. Kemudian beliau menuturkan kisah Dajjal, lalu beliau bersabda, "Sesungguhnya aku [benar-benar 8/102] memperingatkan kalian terhadapnya (Dajjal), dan tidak ada seorang nabipun

melainkan ia memberi peringatan kepada kaumnya [tentangnya]. Nuh telah memberi peringatan kepada kaumnya, tetapi [aku] akan mengatakan kepada kalian tentangnya dengan suatu perkataan yang tidak diucapkan oleh seorang nabipun kepada kaumnya; kalian telah mengetahui bahwa ia itu buta sebelah [mata kanan, seolah-olah itu sebuah pohon anggur yang mengapung], dan [sesungguhnya Allah tidak samar bagimu 8/172]. Sesungguhnya Allah sama sekali tidak buta sebelah.” [Beliau mengisyaratkan dengan tangan ke mata].

[Abu Abdullah berkata, "Khasa'tu al kalba berarti *ba'attuhu* (aku menjauhkannya). *Khaasi'iin* berarti *mub'adiin* (dijauhkan)." 7/114]

179. Bab

٤٧٩ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ لِلْيَهُودِ: أَسْلِمُوا تَسْلِمُوا

479. Sabda Nabi SAW kepada kaum Yahudi, "Masuk Islamlah kalian, niscaya kalian akan selamat."⁶⁰⁷

180. Bab: Apabila Kaum dari Darul-Harbi (Wilayah yang Diperangi) Masuk Islam dan Mereka Mempunyai Harta dan Tanah (Di Negeri Mereka) Maka Harta dan Tanah Itu Milik Mereka

١٣٢٥ - عَنْ أَسْلَمَ عَنْ أَيْيَهِ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ هُوَ اسْتَغْفَلَ مَوْلَى اللَّهِ يُذْعَنِي هُنْيَا عَلَى الْحَمَى فَقَالَ: يَا هُنْيَ اضْطُمُ جَنَاحَكَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَئْتِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ، فَإِنَّ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ مُسْتَحْيَةٌ. وَأَدْخِلْ رَبَّ الصَّرْيَّةَ وَرَبَّ الْغَنِيَّةَ، وَإِيَّاَيِّ وَتَعَمَّ ابْنَ عَوْفٍ وَتَعَمَّ ابْنَ عَفَانَ، فَإِنَّهُمَا إِنْ تَهْلِكْ

⁶⁰⁷ 479- Ia menunjuk kepada hadits yang akan disebut secara *maushul* jld. 4/46-*Al I'tisham*/18-Bab.

مَا شِئْتُهُمَا يَرْجِعُا إِلَى تَحْلِيلٍ وَزَرْعٍ، وَإِنَّ رَبَّ الْصُّرُّيْمَةَ وَرَبَّ الْعَنْيِمَةَ إِنْ تَهْلِكْ مَا شِئْتُهُمَا يَأْتِيَنِي بِبَيْنِهِ فَيَقُولُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَفَتَارِكُهُمْ أَنَا لَا أَبَا لَكَ؟ فَالْمَاءُ وَالْكَلَّا أَيْسَرُ عَلَيَّ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْوَرْقِ، وَإِنَّمَا اللَّهُ إِنَّهُمْ لَيَرَوْنَ أَنِّي قَدْ ظَلَمْتُهُمْ، إِنَّهَا لِبَلَادُهُمْ، فَقَاتَلُوا عَلَيْهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَأَسْلَمُوا عَلَيْهَا فِي الإِسْلَامِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلَا الْمَالُ الَّذِي أَخْمَلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَا حَمَيَّتُ عَلَيْهِمْ مِنْ بِلَادِهِمْ شَيْرًا.

1335. Dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Al Khathtab RA mengangkat *maula*-nya yang bernama Hunaya sebagai penjaga tanah larangan.⁶⁰⁸ Umar berkata, "Hai Hunaya, genggamlah sayapmu (yakni berbelas kasihlah) kepada kaum muslimin, dan takutlah pada doa orang yang ditzhalimi, karena sesungguhnya doa orang yang ditzhalimi adalah terkabul. Dan masukkanlah pemilik sekelompok kecil (maksimal 30 ekor) unta dan pemilik sekelompok kecil kambing. Dan hindarilah hewan (Abdurrahman) Ibnu Auf dan hewan (Utsman) Ibnu Affan, karena jika hewan mereka berdua binasa niscaya mereka berdua kembali kepada (hartanya yang lain, seperti) kebun kurma dan ladang; sedangkan pemilik sekelompok kecil unta dan pemilik sekelompok kecil kambing, apabila hewan mereka binasa niscaya ia akan datang kepadaku bersama anak-anaknya, lalu ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin", adakah aku membiarkan mereka dan tidak memperdulikan. Maka air dan padang gembalaan lebih ringan bagiku daripada emas dan perak. Demi Allah, sesungguhnya mereka menyangka bahwa aku telah menzhalimi mereka. Sesungguhnya tanah itu adalah negeri mereka, di mana mereka di masa jahiliyah berperang di sana dan dimasa Islam mereka masuk Islam di sana. Dan demi dzat dimana jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, kalau toh tidak ada harta (unta, kuda) untuk membekali (orang yang tidak bertunggangan) di

⁶⁰⁸ Yaitu sebuah tempat yang ditentukan Imam untuk hewan ternak shadaqah, yang terlarang dari yang lain.

jalan Allah, pastilah aku tidak menjaga mereka pada negeri mereka
sejengkalpun.”

181. Bab: Pencatatan Orang-orang Oleh Imam

١٣٣٦ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَكْتُبُوا لِي مِنْ تَلْفُظِ الْإِسْلَامِ مِنَ النَّاسِ. فَكَتَبْنَا لَهُ الْأَلْفَ وَخَمْسَ مِائَةً (وَفِي رِوَايَةِ فَوَجَدْنَاهُمْ خَمْسَ مِائَةً). ٤٨٠ - وَفِي أُخْرَى مُعْلَقَةٍ: مَا بَيْنَ سِتٍّ مِائَةً) رَجُلٌ، فَقُلْنَا: تَخَافُ وَتَخْنُ الْأَلْفَ وَخَمْسَ مِائَةً؟ فَلَقَدْ رَأَيْنَا ابْتِلِينَا حَتَّىٰ إِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْلَىٰ وَحْدَهُ وَهُوَ خَافِتٌ.

1336. Dari Hudzaifah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "Catatlah untukmu orang-orang yang telah mengucapkan Islam." Lalu kami mencatat untuk beliau 1500 (Dalam riwayat lain: Lalu kami mendapatkan jumlah mereka 500⁶⁰⁹) orang. Lalu kami berkata, "Adakah kami takut, sedang jumlah kami 1500 orang⁶¹⁰." Maka sungguh aku melihat kita ini sedang diuji sehingga seseorang yang melaksanakan shalat sendirian merasa takut.

182. Bab: Sesungguhnya Allah Memperkuat Agama ini dengan Orang Jahat

١٣٣٧ . عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: شَهِدْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ [خَيْرٌ ٧٤/٥]، فَقَالَ لِرَجُلٍ مِّنْ [مَعَهُ] يَدْعُ إِلَيْهِ إِسْلَامًا: هَذَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَلَمَّا

⁶⁰⁹ 480- Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: Berjumlah antara 600 sampai 700. 480- Aku berkata, "Riwayat ini *mu'allaq* menurut penulis Muslim, Ahmad, An-Nasa'i dan yang lainnya telah meriwayatkannya secara *maushul*. Riwayat pertama-lah yang unggul sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh.

⁶¹⁰ Yaitu apakah kami takut? karena banyaknya kaum muslimin, hal ini mengisyaratkan kepada apa yang terjadi pada masa pemerintahan Utsman dan pemerintahan pemimpin Kufah, seperti Al Walid bin Uqbah, hingga ia mengakhirkannya shalat, atau tidak melaksanakan suatu ketentuan, dan sebagian ahli wara' melaksanakan shalat sendirian secara sembunyi, kemudian ia melaksanakan shalat bersamanya kawatir terjadi fitnah penyarah.

حضر القتال قاتل الرجل قتالاً شديداً فاصابته جراحة (وفي رواية: حتى كثرت به الجراحة) [فأبشهه ٢١٢/٧] فقيل (وفي رواية: فجاء رجل من أصحاب النبي ﷺ، فقال): يا رسول الله [أرأيت] الذي قلت له إله من أهل النار فإنه قد قاتل اليوم [في سبيل الله] قتالاً شديداً وقد مات، فقال النبي ﷺ: إلى النار. قال فكاد بعض الناس أن يرتاب. فيبيت ما هم على ذلك إذ قيل إنه لم يمُت، ولكن به جراحاً شديداً. فلما كان من الليل لم يصبر على الجراح فقتل نفسه فأخبر النبي ﷺ بذلك (وفي رواية: فوجد الرجل ألم الجراحة، فاهوى بيده إلى كنائه، فاستخرج منها أسلهما، فتحر بها نفسه، فاشتد رحال من المسلمين، فقالوا: يا رسول الله! صدق الله حديثك، اتحرر فلان فقتل نفسه) فقال: الله أكبر أشهد أنى عبد الله ورسوله. ثم أمر بلا فتادى بالناس: إن لا يدخل الجنّة إلا نفس مسلمة وإن الله ليؤيد هذا الدين بالرجل الفاجر.

1337. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Kami ikut bersama Rasulullah SAW [perang Khaibar 5/74], lalu beliau bersabda pada orang yang [bersamanya] mengaku Islam, "*Orang itu termasuk penghuni neraka.*"

Ketika terjadi pertempuran, laki-laki itu berperang dengan hebat, lalu ia terluka (Dalam riwayat lain: Sampai banyak luka itu padanya) [Maka ia masih tetap pada posisinya 7/212] lalu dikatakan, (Dalam riwayat lain: Lalu datang seorang sahabat kepada Nabi SAW, ia berkata,) "Wahai Rasulullah, [Apakah engkau mengetahui] orang yang engkau katakan termasuk penduduk neraka itu, sungguh pada hari ini ia berperang dengan hebat [di jalan Allah], dan ia telah meninggal dunia." Nabi SAW bersabda, "*(Orang itu) masuk neraka.*" Perawi berkata, "Hampir-hampir sebagian orang meragukan (kebenaran Nabi)." Dan ketika mereka dalam keadaan demikian, tiba-tiba dinyatakan bahwa ia belum meninggal, hanya saja terluka parah.

Dan, di malam harinya ia tidak tabah menahan lukanya, lalu ia bunuh diri. Nabi SAW diberitahu hal itu (Dalam riwayat lain: Orang itu mendapati sakitnya luka. Lalu tangannya menggapai sarung anak panah, ia mengeluarkan beberapa anak panah dan iapun membunuh dirinya sendiri. Kaum laki-laki muslimin merasa berat, mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Allah membenarkan cerita engkau. Fulan bunuh diri, ia bunuh diri.") Maka beliau bersabda, "*Allah Maha Agung. Aku bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.*" Kemudian beliau memerintahkan Bilal untuk berseru kepada manusia, "*Tidaklah masuk surga selain jiwa yang Islam, dan sesungguhnya Allah benar-benar memperkuat agama ini dengan orang jahat.*"

183. Bab: Orang yang Memimpin Peperangan Tanpa Ditunjuk Kepemimpinannya,¹⁰⁷ Ketika Ia Mengkhawatirkan Musuh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana`iz*/4-Bab/no. Hadits 608.)

184. Bab: Bantuan dengan Pasukan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghaazi*/30-Bab.)

185. Bab: Orang yang Menaklukkan Musuh Lalu Ia Berdiam Di Pelataran Mereka Tiga Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebutkan sebagian dari riwayat hadits Abu Thalhah yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/8-Bab.)

186. Bab: Orang yang Membagi Ghanimah dalam Peperangan dan Dalam Bepergiannya

٤٨١ - وَقَالَ رَافِعٌ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذِي الْحِلْيَةِ، فَأَصْبَنَا عَنْهَا وَإِبْلًا فَعَدَ عَشَرَةً مِنَ الْعَنْمِ بِيَعْنَى

481. Dan, berkata Rafi' (bin Khudajah): Kami pernah bersama Nabi SAW di Dzulhulaifah, lalu kami mendapatkan kambing dan unta, kemudian beliau membuat harga 10 ekor kambing dengan seekor unta.⁶¹¹

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang telah lalu dalam jld. 1/26-*Al Umrah*/3-Bab/no. Hadits 830.)

187. Bab Apabila Orang-Orang Musyrik Menjarah Harta Orang Islam Kemudian Harta Itu Didapatkan Oleh Orang Islam Lain

١٣٣٨ - عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدًا لَابْنِ عُمَرَ أَبْقَى فَلَحِقَ بِالرُّومِ، فَظَاهَرَ عَلَيْهِ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَرَدَهُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ [٤٨٢] - بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَنْ فَرَسًا لَابْنِ عُمَرَ عَارَ فَلَحِقَ بِالرُّومِ، فَظَاهَرَ عَلَيْهِ فَرَدُوهُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ، [فِي زَمِنِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ].

قال أبو عبد الله: عاراً مشتقاً من العبر، وهو حمار وخش، أي هرب. (وفي روایة عنه: أنه كان على فرس يوم لقي المسلمين، وأمير المسلمين يومئذ خالد بن الوليد، بعثه أبو بكر، فأخذته العدو، فلما هزم العدو رد خالد فرسه).

⁶¹¹ 481- Ini bagian dari hadits Rafi' yang telah lalu disebut riwayatnya secara *maushul* jld. 2/47-*Asy-Syirkah*/3-Bab.

1338. Dari Nafi', ia berkata, "Sesungguhnya seorang hamba sahaya milik Ibnu Umar melarikan diri dan menyusul ke Romawi, lalu Khalid bin Walid mengalahkannya, maka ia mengembalikannya kepada Abdullah [482- Sesudah Nabi SAW⁶¹²] Dan, seekor kuda milik Ibnu Umar lari dan menyusul ke Romawi, lalu ia (Khalid) mengembalikannya kepada Abdullah [di masa Rasulullah SAW].

Abu Abdullah berkata, " 'Aar berasal dari akar kata 'air, yaitu keledai liar; maksudnya: melarikan diri.

(Pada riwayat darinya: Bawa ia berada di atas kuda pada waktu kaum muslimin⁶¹³ bertemu, dan panglima kaum muslimin waktu itu Khalid bin Al Walid. Abu Bakar mengutusnya, tapi musuh menangkapnya. Sewaktu musuh dikalahkan, Khalid mengembalikan kudanya).

188. Bab: Orang yang Berbicara dengan Bahasa Persia dan Berbicara dengan Logat Ajam. Dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Berlain-Lain Bahasamu dan Warna Kulitmu" (Qs. Al-Ruum [30]:

22) "Kami Tidak Mengutus Seorang Rasulpun, Melainkan dengan Bahasa Kaumnya." (Qs. Ibraahim [14]: 4)

— عَنْ خَالِدِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أُمِّ خَالِدٍ بْنِ سَعِيدٍ قَالَتْ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أُبِي وَعَلَيْهِ الْمَغْفِرَةَ أَصْفَرَهُ فَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَنَةٌ سَنَةٌ. (قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَهِيَ بِالْحَبْشَيَّةِ: حَسَنَةٌ). قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أَعْبُدُ بِخَاتِمِ النَّبُوَّةِ، فَزَبَرَنِي أُبِي. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْلِي وَأَخْلِقِي، ثُمَّ أَبْلِي وَأَخْلِقِي، ثُمَّ أَبْلِي وَأَخْلِقِي. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَبِقِيَّتْ حَتَّى ذَكَرَهُ. (وَفِي رِوَايَةِ حَتَّى ذَكَرَهُ يَعْنِي: مِنْ بَقَائِهَا ٧٤/٧)

⁶¹² 482- Penambahan ini dan yang sesudahnya diriwayatkan secara *manhajul* oleh Abu Daud. Hadits di-takhrij dalam *Shahih Abu Daud* (2418)

⁶¹³ *Selain penulis menambahkan; *Thi'an wa asadan*. Ibnu Abu Syaibah dan abu Na'im meriwayatkannya dengan *sanad shahih*.

(وَفِي رِوَايَةِ عَنْهَا قَالَتْ: [قَدِمْتُ مِنْ أَرْضِ الْجَبَشَةِ، وَأَنَا جُوَيْرَةٌ، فَ— ٤/٢٤٥] أَتَيَ النَّبِيُّ ﷺ بِثِيَابٍ فِيهَا خَمِيصَةٌ سُودَاءُ صَغِيرَةٌ، فَقَالَ: مَنْ تَرَوْنَ أَنْ تَكْسُوَ هَذِهِ؟ فَسَكَتَ الْقَوْمُ، قَالَ: إِنِّي نَوْيِي بِأُمِّ خَالِدٍ، فَأَتَيَ بِهَا ثُحَمَلٌ، فَأَخَذَ الْخَمِيصَةَ بِيَدِهِ فَأَلْبَسَهَا، وَقَالَ: أَبْلِي وَأَخْلِقِي [مَرْتَبَتِينَ ٧/٤٨] وَكَانَ فِيهَا عَلْمٌ أَخْضَرٌ، أَوْ أَصْفَرٌ [فَجَعَلَ يَمْسَحُ الْأَعْلَامَ، [وَيُشَبِّهُ] بِيَدِهِ [إِلَيْهِ] وَيَقُولُ] يَا أُمَّ خَالِدٍ هَذَا سَنَاهُ وَسَنَاهُ، بِالْجَبَشَيَّةِ: حَسَنٌ. قَالَ إِسْحَاقُ: (ابْنُ سَعِيدٍ بْنِ عَمْرُو بْنِ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِ): حَدَّثَنِي امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِي أَنَّهَا رَأَتْهُ عَلَى أُمِّ خَالِدٍ [٧/٤٢])

1339. Dari Ibu Khalid binti Khalid bin Sa'id RA, ia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama ayahku, dan aku mengenakan pakaian kuning, lalu Rasulullah bersabda, "Sanah, sanah", (Abdullah⁶¹⁴ berkata, "Yaitu bahasa Habsyi yang berarti bagus.") Ibu Khalid berkata, "Aku pergi bermain-main *Khatamun Nubuwah* (Cap kenabian, di antara dua belikat Nabi); lalu ayahku membentakku. Rasulullah SAW bersabda, "Biarkanlah ia." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Abli wakhlaqi, Abli wakhlaqi, Abli wakhlaqi (*Doa panjang umur hingga buruk dan kumal bajunya*)."

Abdullah berkata, "Maka Ibu Khalid tetap hidup hingga baju itu — berubah menjadi — kehitam-hitaman (Dalam riwayat lain: Hingga ia harus menjaga, yakni keawetannya 7/74).

(Dalam riwayat darinya, ia berkata, ["Aku datang dari tanah Habasyah, sedang aku saat itu adalah seorang budak perempuan kecil, lalu 4/245] Nabi SAW dibawakan beberapa pakaian yang di antaranya ada *khamishah* (kain yang berjajikan sutra atau wool) hitam kecil. Lalu beliau bersabda, "Siapa yang kamu lihat pantas kami akan memberikan pakaian ini?" Kaum itu diam. Beliau bersabda, "Berikanlah kepada Ibu Khalid." Lalu ia dibawa, dan beliau mengambil *khamishah* dengan tangan beliau, lalu memakaikannya

⁶¹⁴ Yaitu Ibnu Al Mubarak Al Imam.

pada Ibu Khalid dan bersabda, "Abli wakhlaqi." [diucapkan dua kali 7/48] Di sana ada lukisan hijau atau kuning [beliaupun menghapus lukisan-lukisan itu [dan berisyarat kepadaku] dengan tangan beliau seraya bersabda,] "Hai Ibu Khalid! Ini sanah".

[Ishaq (Ibnu Sa'id bin Amr bin Sa'id bin Al Ash) berkata, "Seorang perempuan dari keluargaku menceritakan kepadaku bahwa ia melihatnya dipakai Ibu Khalid] 7/42)

189. Bab: Korupsı Ghanimah, dan Firman Allah Ta'ala, "Barang Siapa yang Berkhanat dalam Urusan Rampasan Perang Itu, Maka Ia Akan Datang Membawa Apa yang Dikhianatkannya Itu." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 161)

١٣٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَامَ فِيْنَا النَّبِيُّ ﷺ فَذَكَرَ الْمُلُولَ فَعَظَمَهُ وَعَظَمَ أَمْرَهُ، قَالَ: لَا أَفْيَنَ أَحَدَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقْبَتِهِ شَاهَ لَهَا رُغَاءٌ عَلَى رَقْبَتِهِ فَرَسَنَ لَهُ حَمْنَمَةً، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْشِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، وَعَلَى رَقْبَتِهِ بَعْرَ لَهُ رُغَاءٌ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْشِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، وَعَلَى رَقْبَتِهِ صَامَتْ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْشِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، أَوْ عَلَى رَقْبَتِهِ رِقَاعٌ تَحْفِقُ فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَغْشِنِي، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ.

1340. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW berdiri di tengah-tengah kami, beliau menuturkan pengkhianatan dalam rampasan, dan beliau memandang urusan itu besar, lalu beliau bersabda, "Sungguh aku tidak akan bertemu dengan seorang dari kamu pada hari kiamat, yang di atas tengkuknya ada seekor kambing

yang mengembik⁶¹⁵, ada yang di atas tengukunya seekor kuda yang meringkik, di mana ia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku'. Lalu ku katakan, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu, sungguh aku telah menyampaikan. Yang di atas tengukunya ada seekor unta yang melenguh, di mana ia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku'. lalu aku (Nabi) katakan, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu, sungguh aku telah menyampaikan'. Ada yang di atas tengukunya terdapat emas dan perak, di mana ia berkata, 'Wahai Rasulullah, tolonglah aku'. Lalu aku katakan, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu'. Ada yang di atas tengukunya terdapat kain (tambalan) yang bergerak-gerak, ia berkata, 'Aku tidak kuasa sedikitpun terhadapmu, sungguh aku telah menyampaikan'."

190. Bab: Korupsi Harta Rampasan Saat Perang Dalam Kadar yang Sedikit

٤٨٣ - وَلَمْ يَذْكُرْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرُو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ حَرَقَ مَتَاعَهُ، وَهَذَا أَصَحُّ.

483. Dan, Abdullah bin Amr tidak menuturkan dari Nabi SAW bahwa beliau membakar barangnya (orang yang mengambil dari ghanimah, dalam hadits di bawah) dan ini lebih *shahih*.⁶¹⁶

⁶¹⁵ As-Sanadi berkata, "Yang seperti ini tidak menafikan adanya syafa'at. Secara zahir bahwa syafaat yang dimaksud adalah selamat dari neraka dan bukan balasan.

⁶¹⁶ 483- Demikian dalam kebanyakan riwayat buku ini. Pada sebagiannya tertulis: "Disebutkan dari Abdullah bin 'Amr...dst" Artinya adalah sama. Yang dimaksud adalah bahwa hadits diriwayatkan dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW, bahwa beliau membakar barang-barang milik pengkhianat urusan rampasan." Hadits tidak *shahih*. Abu Daud dan yang lainnya meriwayatkan ini secara *maushul* dan *sanad*-nya *dha'if*. Karena hal ini, penulis mengalahkannya dengan hadits pada bab ini, dengan ucapannya, "Ini lebih *shahih*." Hadits itu ditakhrij dalam buku *Dha'if Sunan Abu Daud* (469 dan 470).

١٣٤١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو قَالَ: كَانَ عَلَى تَقْلِيَّتِ النَّبِيِّ ﷺ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ كِرِكَرَةُ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هُوَ فِي النَّارِ، فَذَهَبُوا يَنْظَرُونَ إِلَيْهِ فَوَجَدُوا عَبَاءَةً قَدْ غَلَّهَا.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ أَبْنُ سَلَامٍ: كِرِكَرَةُ. يَعْنِي بِفَتْحِ الْكَافِ وَهُوَ مَضْبُطٌ كَذَّا

1341. Dari Abdullah bin Amr RA, ia berkata, "Dalam tanggungan Nabi SAW pernah ada seorang laki-laki bernama Kirkirah meninggal dunia. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Ia berada di neraka." Lalu mereka pergi melihatnya dan mereka mendapatkan baju selimut yang ia curi dari harta rampasan perang.

191. Bab: Penyembelihan Unta dan Kambing Ghanimah (Rampasan Perang) yang Tidak Disukai (Dilarang)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits rafi' yang telah lalu dalam jld. 2/47-*Asy-Syirkah*/3-Bab.)

192. Bab: Berita Gembira Kemenangan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Jarir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghaazi*/64-Bab.)

193. Bab: Sesuatu yang Diberikan Kepada Pembawa Berita Gembira

٤٨٤ - وَأَعْطَى كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ ثَوْبَيْنِ حِينَ يُشَرِّ بِالْتَّوْبَةِ.

484. Dan, Ka'b bin Malik memberikan dua pakaian ketika ia diberi kabar gembira taubatnya diterima.⁶¹⁷

194. Bab: Tidak Ada Hijrah Sesudah Penaklukan (Makkah)

195. Bab: Apabila Seorang Laki-Laki Terpaksa Melihat Rambut Ahludz-Dzimmah dan Orang-Orang Mukmin Perempuan Ketika Mereka Mendurhakai Allah, dan Melucuti Pakaian Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali bin Abu Thalib yang akan datang di awal, jld. 3/64-*Al Maghazi*.)

196. Bab: Menyambut kedatangan pasukan perang

١٣٤٢ - عَنْ أَبِي مُنْيَكَةَ قَالَ أَبْنُ الزُّبَيرِ لِابْنِ حَعْفَرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَكْدُرُ إِذْ تَقْبِلَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَا وَأَنْتَ وَأَبْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَحَمَّلْنَا وَتَرَكْنَا.

1342. Dari Ibnu Abu Mulaikah, Ibnu Az-Zubair berkata kepada Ibnu Ja'far RA, "Apakah kamu mengingat ketika kita menyambut Rasulullah SAW; Aku, kamu dan Ibnu Abbas?" ia berkata, "Ya, beliau membawa kami dan meninggalkanmu."

197. Bab: Apa yang Diucapkan Saat Kembali dari Peperangan

١٣٤٣ - عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ هُوَ أَنَّهُ أَقْبَلَ هُوَ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [مَقْفَلَةً مِنْ عُسْفَانَ ٤/٣٩] وَمَعَ النَّبِيِّ ﷺ صَفِيَّةً مُرْدِفَهَا

⁶¹⁷ 484- Ini bagian kecil dari hadits panjang tentang kisah ketidak turut-sertanya Ka'ab dalam perang Tabuk, akan datang jld. 3/64-*Al Maghazi*/81-Bab).

عَلَى رَاحْلَتِهِ فَلَمَّا كَانُوا بِعِصْبِ الْطَّرِيقِ عَرَثُتُ النَّاقَةُ فَصَرَعَ النَّبِيُّ ﷺ وَالْمَرْأَةُ وَإِنَّ أَبَا طَلْحَةَ قَالَ أَخْسِبْ قَالَ افْتَحْمَ عَنْ بَعِيرِهِ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلْنِي اللَّهُ فَدَاءَكَ هَلْ أَصَابَكَ مِنْ شَيْءٍ قَالَ لَا وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْمَرْأَةِ فَأَلْقَى أَبُو طَلْحَةَ تَوْبَةً عَلَى وَجْهِهِ فَقَصَدَ قَصْدَهَا فَأَلْقَى تَوْبَةً عَلَيْهَا فَقَامَتِ الْمَرْأَةُ فَشَدَّ لَهُمَا عَلَى رَاحْلَتِهِمَا فَرَكَبَا [وَأَكْتَفَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ] فَسَارُوا حَتَّى إِذَا كَانُوا بِظَهِيرِ الْمَدِينَةِ أَوْ قَالَ أَشْرَفُوا عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ آيُونَ آيُونَ ثَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُهَا حَتَّى دَخَلُوا الْمَدِينَةَ

1343. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata bahwa ia dan Abu Thalhah bersama Nabi menghadap (menuju Madinah) [pulang dari Usfan 4/39], dan bersama Nabi ada Shafiyah yang membonceng di atas tunggangan (unta) beliau. Ketika mereka di suatu tempat, unta itu terpeleset dan Nabi jatuh bersama perempuan itu. Maka Abu Thalhah menjatuhkan diri dari untanya dan mendatangi Rasulullah SAW. Abu Thalhah berkata, "Wahai Nabi Allah, Allah menjadikan aku sebagai tebusan engkau. Adakah engkau terkena sesuatu?" Beliau bersabda, "Tidak, tetapi urusilah perempuan itu." Lalu Abu Thalhah melemparkan pakaian itu pada Shafiyah, maka Syafiyah berdiri. Abu Thalhah menguatkan tunggangan itu lalu beliau dan Shafiyah menunggang. Dan, mereka berjalan, dan sesampai di dekat Madinah, Nabi SAW bersabda, "(Kami adalah) orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah, kepada tuhan kami, orang-orang yang memuji." Beliau senantiasa mengucapkan yang demikian hingga memasuki Madinah.⁶¹⁸

⁶¹⁸ * Kisah ini telah lalu di akhir hadits Anas dalam *55-Al Washaya/25-Bab* dengan seluruh tambahan yang dipetik dari buku itu. Di antaranya adalah kisah ini, tapi di sana terdapat keterangan bahwa kisah itu terjadi dalam kepulangan beliau SAW dari Khaibar, itu yang benar. Di sini tertulis, "Sekembalinya beliau dari Usfan" Usfan berada di jalan orang yang pergi ke Makkah. Aku mengira bahwa itu kisah lain, kemudian aku melihat Al Hafizh dalam *Al Fath* (6/193) mengutip dari sebagian penghafal hadits, bahwa kisah itu adalah dugaan. Al Hafizh

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*⁶¹⁹

198. Bab: Shalat Apabila Tiba dari Bepergian

199. Bab: Makanan Setiba (dari Bepergian)

٦٥٧ - وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يُفْطِرُ لِمَنْ يَعْشَاهُ

657. Dan, dulu Ibnu Umar berbuka (tidak puasa)⁶²⁰ (setiba dari bepergian) untuk (menghormati) orang-orang yang datang menjenguknya.⁶²¹

memperjelas bahwa tidak ada perbedaan antara kisah itu dengan tafsir yang ia sebutkan Sebelumnya. Yang lebih mendekati kebenaran adalah bahwa kisah itu dugaan. Seandainya aku tidak menyakin suatu bahasan, tentu aku tidak menyebutkan kisah itu disini, tapi demikianlah hal itu diukur.

⁶¹⁹ Naskah Al Hafizh, *basmalah* tidak disebutkan.

⁶²⁰ Maksudnya bila tiba dari perjalanan untuk beberapa hari.

⁶²¹ Atsar ini diriwayatkan secara *mausnul* oleh Isma'il Al Qadhi dalam *Akkam Al Qur'an* dan yang menyerupainya.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

57. PEMBAHASAN TENTANG BAGIAN SEPERLIMA HARTA RAMPASAN PERANG (KHUMUS)

1. Bab: Bagian Seperlima

١٣٤٤ - عن عليٌ قال: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَعْنَمِ يَوْمَ
بَذْرٍ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَعْطَانِي شَارِفًا [أُخْرَى ٨٠/٢] [مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ
١٦/٥] مِنَ الْخُمُسِ. فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَثِي بِفَاطِمَةَ بْنَتِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ
وَاعْدَتُ رَجُلًا صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنَاقَعَ أَنْ يَرْتَحِلَ مَعِيَ، فَتَأْتِيَ يَا ذُخْرِ أَرَدْتُ
أَنْ أَبِيعَهُ [مِنَ ١٢/٣] الصَّوَّاغِينَ وَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيَمَةِ عَرْضِيِّ. فَبَيْتَنَا أَنَا
أَجْمَعُ لِشَارِفِي مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِيرِ وَالْحِبَالِ، وَشَارِفَايِي مَنْاخَتَانِ إِلَى
جَبَبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، [وَحَمَزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ يَشْرَبُ فِي ذَلِكَ
الْيَتَمَّ مَعَهُ قَيْنَقَعَةَ، فَقَالَتْ: أَلَا يَا حَمَزَةُ لِلشُّرُفِ النَّوَاءِ، فَتَارَ إِلَيْهِمَا حَمَزَةُ
بِالسَّيْفِ، فَحَبَّ أَسْنَمَتْهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، ثُمَّ أَخْدَى مِنْ أَكْبَادِهِمَا،
فَذَهَبَ بِهَا قَالَ عَلِيٌّ: فَ— ٨٠/٣] رَجَعَتْ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا
[أَنَا] شَارِفَايِي قَدْ اجْتَبَ أَسْنَمَتْهُمَا وَبَقَرَتْ خَوَاصِرُهُمَا، وَأَخْدَى مِنْ أَكْبَادِهِمَا،
فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنِي حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا فَقُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟

فَقَالُوا: فَعَلَ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَانْطَلَقَتْ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ -وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ- فَعَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فِي وَجْهِي الَّذِي لَقِيَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا لَكَ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ، عَدَا حَمْزَةَ عَلَى نَاقَتِي فَأَجَبَ أَسْنَمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا، وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، فَدَعَا النَّبِيُّ ﷺ بِرِدَاهِ فَارْتَدَاهُ [بِهٖ ٣٦/٧]، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي، وَاتَّبَعَهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، حَتَّى جَاءَ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذْنَوْا لَهُمْ، فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَلْوُمُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ، فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ شَمِلَ سُحْمَرَةً عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرُ إِلَى رُكْبَتِهِ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرُ إِلَى سُرُّتِهِ، ثُمَّ صَعَدَ النَّظَرُ إِلَى وَجْهِهِ. ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: هَلْ أَتَشْمِ إِلَّا عَبِيدًا لَأَبِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَنَّهُ قَدْ شَمِلَ فَنَكَصَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى عَقِيَّةِ الْفَهْرَى، وَخَرَجَتِنَا مَعَهُ، [وَذَلِكَ قَبْلَ تَخْرِيمِ الْخَتْمِ].

1344. Dari Ali RA, ia berkata, "Aku mempunyai seekor unta⁶²² sebagai bagianku dari harta ghanimah pada Perang Badar dan Nabi SAW memberikan kepadaku seekor unta [lain 3/80] [dari apa yang Allah anugerahkan 5/16] dari bagian seperlima. Ketika aku hendak berkeluarga dengan Fathimah binti Rasulullah SAW, aku berjanji dengan seorang laki-laki ahli membuat perhiasan dari bani Qainuqa', untuk pergi bersamaku. Kami pergi membawa *idkhir* (sejenis rumput wangi) yang akan kujual [pada 3/13] para ahli perhiasan dan dengan hasil penjualan itu aku akan menyelenggarakan walimah perkawinanku. Ketika aku mengumpulkan barang-barang untuk dua ekor untaku, berupa beberapa pelana, wadah makanan dan tambang,

⁶²² Unta betina berumur setahun.

sedangkan dua untaku duduk pada sisi kamar seorang laki-laki dari shahabat Anshar, [dan Hamzah bin Abdul Muthalib meminum minuman di dalam rumah itu dan bersamanya seorang biduwanita, lalu ia berkata, "Wahai Hamzah Unta yang gemuk! Lalu ia pun menghampiri keduanya dengan pedang, lalu ia memotong punuknya dan membedah lambungnya kemudian mengambil jerohan dalamnya, dan ia pergi dengan membawanya, lalu Ali berkata, "Lalu 3/80] aku kembali sesudah mengumpulkan apa yang telah aku kumpulkan. Tiba-tiba dua ekor untaku dipotong-potong punuknya, dibedah lambungnya dan diambil bagian dalamnya. Lalu aku tidak dapat menguasai kedua mataku sewaktu melihat pemandangan dua ekor unta itu. Aku berkata, "Siapakah yang melakukan ini?" Mereka berkata "Dilakukan oleh Hamzah bin Abdul Muthalib. Dan ia berada di Baitullah ini bersama sekelompok para pemindum (khamer) dari orang-orang Anshar." Aku berangkat hingga aku menemui Nabi SAW yang sedang bersama Zaid bin Haritsah. Nabi Muhammad SAW mengenali wajahku pada saat bertemu, maka Nabi SAW bersabda, "*Ada apa denganmu?*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, tidak pernah sama sekali aku melihat (sekejam itu) seperti hari ini. Hamzah menganiaya dua untaku; ia memotong-motong punuknya dan membedah lambungnya dan itu dia berada di Baitullah bersama sekelompok pemindum." Lalu Nabi SAW perintah mengambilkan serban (selendang) beliau, dan mengenakan [nya 7/36], kemudian pergi berjalan kaki, aku dan Zaid bin Haritsah mengikutinya, sehingga beliau datang ke Baitullah, di sana ada Hamzah. Beliau meminta izin (masuk) dan mereka mengizinkannya. Ternyata mereka adalah sekelompok orang yang sedang minum-minum, Lalu Rasulullah SAW mulai memperolokankkan Hamzah karena tindakannya. Ternyata Hamzah sedang mabuk, dua matanya merah. Lalu Hamzah memandangi Rasulullah SAW, kemudian mengarahkan pandangan keatas, lalu memandang ke arah lutut beliau, kemudian mengarahkan pandangan ke atas, lalu memandang pusar beliau, kemudian mengarahkan pandangan ke atas, lalu memandang wajah beliau, kemudian Hamzah berkata, "Bukankah kamu sekalian budak-budak bapakku." Rasulullah SAW mengenali ia sedang mabuk, lalu Rasulullah SAW berbalik kembali seraya memandangi Hamzah, dan

kami keluar bersama beliau. [Hal itu terjadi sebelum diharamkannya Khamer].

١٣٤٥ - عَنْ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَخْبَرَهُ أَنَّ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامَ ابْنَةَ رَسُولِ اللَّهِ سَأَلَتْ أَبَا بَكْرَ الصَّدِيقَ بَعْدَ وَفَاتَهُ رَسُولُ اللَّهِ أَنْ يَقْسِمَ لَهَا مِيرَاثَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَيْهِ (وَفِي روَايَةٍ: تَطْلُبُ صَدَقَةَ النَّبِيِّ الَّتِي بَـ (الْمَدِينَةِ) وَ (فَدَكَ) وَمَا بَقَى مِنْ خَمْسٍ (خَيْرٌ) ٢١٠ / ٤)، فَقَالَ لَهَا (وَفِي روَايَةٍ: أَنَّ فَاطِمَةَ وَالْعَبَاسَ عَلَيْهِمَا السَّلَامَ أَتَيَا أَبَا بَكْرٍ يَلْتَمِسَانِ مِيرَاثَهُمَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ، وَهُمَا حَيْثَنِدَ يَطْلُبَانِ أَرْضَيْهِمَا مِنْ فَدَكَ، وَسَهْمَهُمَا مِنْ خَيْرٍ، فَقَالَ لَهُمَا) أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لَا تُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً. [إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ مِنْ هَذَا الْمَالَ — [يَعْنِي: مَالَ اللَّهِ] — لَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَزِيدَ عَلَى الْمَأْكُلِ] قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَاللَّهِ لَا أَدْعُ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَصْنَعُهُ فِيهِ إِلَّا صَنَعَهُ] فَعَضِبَتْ فَاطِمَةُ بْنُتُ رَسُولِ اللَّهِ فَهَجَرَتْ أَبَا بَكْرٍ [فَلَمْ تُكُلْمَةً] فَلَمْ تَرَلْ مَهَاجِرَتَهُ حَتَّى ثُوُقِيتْ، وَعَاشَتْ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ سِتَّةَ أَشْهُرٍ.

[فَلَمَّا ثُوُقِيتْ دَفَنَهَا زَوْجُهَا عَلَيْهِ لَيْلًا، وَلَمْ يُؤْذَنْ بِهَا أَبَا بَكْرٍ، وَصَلَّى عَلَيْهَا، وَكَانَ لَعَلَيْهِ مِنَ النَّاسِ وَجْهَ حَيَاةِ فَاطِمَةَ، فَلَمَّا ثُوُقِيتْ اسْتَشَكَرَ عَلَيْهِ وُجُوهُ النَّاسِ، فَالْتَّمَسَ مُصَالَحةً أَبِي بَكْرٍ وَمَبَايِعَتَهُ، وَلَمْ يَكُنْ يَتَابِعُ تِلْكَ الْأَشْهُرَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَبِي بَكْرٍ: أَنَّ ابْنَتَهَا، وَلَا يَأْتُنَا أَحَدٌ مَعْكَ، كَرَاهِيَةً لِمَحْضَرِ عُمَرَ، فَقَالَ عُمَرُ: لَا وَاللَّهِ لَا تَدْخُلُ عَلَيْهِمْ وَحْدَكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ:

وَمَا عَسَيْتُهُمْ أَنْ يَفْعُلُوا بِي، وَاللَّهُ لَاتَّبَعُهُمْ، فَدَخَلَ عَلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ فَتَشَهَّدُ
عَلَيْهِ، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ عَرَفْنَا [يَا أَبَا بَكْرٍ ٤/٢١٠] فَضْلَكَ وَمَا أَعْطَاكَ اللَّهُ،
وَلَمْ تَنْفَسْ عَلَيْكَ خَيْرًا سَاقَهُ اللَّهُ إِلَيْكَ، وَلَكُنْكَ استَبْدَدْتَ عَلَيْنَا بِالْأَمْرِ،
وَكُنَّا نَرَى لِقَرَابَتِنَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ نَصِيبًا، حَتَّىٰ فَاضَتْ عَيْنَا أَبِي بَكْرٍ،
فَلَمَّا تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لِقَرَابَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ أَحَبُّ
إِلَيَّ أَنْ أَصِلَّ مِنْ قَرَابَتِنِي، وَأَمَّا الَّذِي شَحَرَ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ هَذِهِ الْأُمُوَالِ؛
فَلَمْ أَلْ فِيهَا عَنِ الْخَيْرِ، وَلَمْ أُثْرُكْ أَمْرًا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَصْنَعُهُ، فِيهَا
إِلَّا صَنَعَهُ فَقَالَ عَلَيْهِ أَبِي بَكْرٍ: مَوْعِدُكَ الْعَشِيَّةُ لِلْبَيْعَةِ.

فَلَمَّا صَلَّى أَبُو بَكْرٍ الظُّهُرَ رَقِيَ عَلَى الْمُنْبَرِ، فَتَشَهَّدَ، وَذَكَرَ شَانَ عَلَيْهِ،
وَتَخَلَّفَ عَنِ الْبَيْعَةِ، وَعُذْرَةٌ بِالَّذِي اعْتَذَرَ إِلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَغْفَرَ، وَتَشَهَّدَ عَلَيْهِ
فَعَظَمَ حَقَّ أَبِي بَكْرٍ، وَحَدَّثَ اللَّهُ لَمْ يَحْمِلْهُ عَلَى الَّذِي صَنَعَ تَفَاسِيَةً عَلَى
أَبِي بَكْرٍ، وَلَا إِنْكَارًا لِلَّذِي فَضَلَّهُ اللَّهُ بِهِ، وَلَكُنْكَ نَرَى لَنَا فِي هَذَا الْأَمْرِ
نَصِيبًا، فَاسْتَبَدَّ عَلَيْنَا، فَوَجَدْنَا فِي أَنْفُسِنَا.

فَسَرَّ بِذَلِكَ الْمُسْلِمُونَ، وَقَالُوا: أَحَبَّتَ، وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى عَلِيٍّ قَرِيبًا
جِينَ رَاجِعَ الْأَمْرِ الْمَعْرُوفَ].

قَالَتْ: وَكَانَتْ فَاطِمَةُ تَسْأَلُ أَبَا بَكْرٍ نَصِيبَهَا مِمَّا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ
خَيْرٍ وَفَدَكَ، وَصَدَقَتْهُ بِالْمَدِينَةِ، فَأَتَى أَبُو بَكْرٍ عَلَيْهَا ذَلِكَ وَقَالَ: لَسْتُ
ثَارِكًا شَيْئًا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَعْمَلُ بِهِ إِلَّا عَمِلْتُ بِهِ فَإِنِّي أَخْشَى إِنْ
تَرَكْتُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِهِ أَنْ أَزِيغَ، فَأَمَّا صَدَقَتْهُ بِالْمَدِينَةِ فَدَفَعَهَا عُمَرُ إِلَى عَلِيٍّ

وَعَبَاسٌ، وَأَمَا خَيْرٌ وَفَدَكَ فَامْسَكُهَا عُمَرٌ، وَقَالَ: هُمَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ كَانَتَا لِحُقُوقِ الَّتِي تَعْرُوهُ وَتَوَاتِهِ، وَأَمْرُهُمَا إِلَى وَلِيِّ الْأَمْرِ، قَالَ: فَهُمَا عَلَى ذَلِكَ إِلَى الْيَوْمِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: اعْتَرَاكَ: أَفْتَعَلْتَ، مِنْ عَرَوَتِهِ فَأَصْبَهْتَهُ، وَمِنْهُ يَعْرُوهُ وَاعْتَرَانِي.

1345. Dari Aisyah, Ummul Mukminah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Fatimah AS binti Rasulullah SAW meminta kepada Abu Bakar, sesudah wafat Rasulullah SAW, supaya membagikan kepadanya harta warisan bagiannya dari harta yang ditinggalkan Rasullah SAW dari harta fai' yang dianugerahkan oleh Allah kepada Beliau. (Dalam riwayat lain: Kamu meminta harta Nabi SAW yang berada di Madinah dan Fadak, dan yang tersisa dari seperlima (Khaibar) 4/210) Abu Bakar lalu berkata kepadanya, (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Fathimah dan Abbas datang kepada Abu Bakar meminta dibagikan warisan untuk mereka berdua dari apa yang ditinggalkan Rasulullah SAW, Saat itu mereka berdua meminta dibagi tanah dari fadak, dan saham keduanya dari tanah (Khaibar) lalu pada keduanya berkata 7/3) Abu Bakar, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '(Harta) kami tidaklah diwaris. Harta yang kami tinggalkan adalah sedekah.' [Sesungguhnya keluarga Muhammad hanya makan dari harta ini [maksudnya adalah harta Allah –mereka tidak boleh menambah jatah makan].]" Abu Bakar berkata, "Aku tidak akan biarkan satu urusan yang aku lihat Rasulullah SAW melakukannya, kecuali aku akan melakukannya] lalu Fathimah binti Rasulullah SAW marah kemudian ia senantiasa mendiamkan Abu Bakar [ia tidak mau berbicara dengannya] pendiaman itu berlangsung hingga ia wafat, dan ia hidup selama enam bulan sesudah Rasulullah SAW.

[Ketika Fathimah meninggal dunia, Suaminya; Ali RA, yang menguburkannya pada malam hari, dan tidak memberitahukan kepada Abu Bakar, kemudian ia menshalatinya. Dan Ali masih terkenang dengan kehidupan Fathimah dari pada kebanyak manusia, dan ia pun tidak terlalu memperhatikan orang-orang, hingga ia tidak langsung berdamai dengan Abu Bakar dan lantar berbait, ia tidak pada bulan tersebut berbait, kemudian ia mengirim utusan kepada Abu Bakar dan

berkata, "Hendaknya engau mendatangi kami dan tidak ada satupun orang yang datang bersamamu kepada kami", hal ini Karen ia tidak suka Umar ikut hadir, lalu Umar berkata, "Tidak, demi Allah, aku tidak akan mendatanginya bersama kalian, lalu Abu bakat menemui mereka, lalu Ali mengeluarkan statemen, "Aku telah mengetahui [Wahai Abu Bakar 4/210] keutamaan dan apa yang Allah berikan kepadamu, dan aku tidak hasut dengan kebaikan yang telah Allah anugerahkan itu, namun kamu memiliki pemikiran tersendiri terhadap suatu masalah, padahal kami melihat ada bagian bagi kami karena kekerabatan kami dengan Rasulullah", hal ini hingga membuat air mata Abu baker berlinang, dan ketika Abu Bakar berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, kerabat Rasulullah lebih aku sukai untuk terjalin dari pada kerabatku sendiri, adapun pertentangan yang terjadi antara aku dan kalian yang dikarenakan harta ini, tidak ada tujuan lain bagiku kecuali kebaikan, dan aku tidak bisa meninggalkan sesuatu yang aku lihat Rasulullah melakukannya kecuali aku akan melakukannya" lalu ali berkata, "Setelah matahari condong adalah waktumu untuk dibaiat."

Ketika Abu Bakar telah selesai melaksanakan Zhuhur, ia naik ke atas minbar lalu membaca syahadat dan menyebutkan perihal Ali dan tidak dairnya ia saat acara baiat, dan halangan yang ia alami saat itu kemudian ia beristigfar, dan Ali bersaksi, lalu ia mengagungkan hak Abu Bakar dan ia berbicara bahwa apa yang ia lakukan bukanlah karena bersaing (hasud) dengan Abu Bakar dan bukan karena ingkar terhadap apa yang telah Allah anugerahkan, Namun kami memahami dalam masalah ini memiliki bagian masing-masing, maka suasana kami menjadi ceria dan kami pun menemukan sesuatu pada diri kita.

Dengan hal tersebut kaum muslimin menjadi gembira, dan mereka berkata, 'Kamu benar' dan sejak saat itu kaum muslimin; ketika permasalah⁶²³ diselesaikan dengan baik, baik lagi kepada Ali 5/82-83]

Aisyah berkata, "Fatimah meminta bagiannya kepada Abu Bakar, dari harta yang ditinggalkan Rasulullah SAW berupa tanah di

⁶²³ Bersama banyak orang dalam hal berbriat.

Khaibar dan Fadak dan sedekah⁶²⁴ beliau di Madinah. Abu Bakar menolak yang demikian kepadanya, dan Abu Bakar berkata, "Aku tidak meninggalkan sesuatu, yang dulu diperbuat oleh Rasulullah SAW, kecuali akan melaksanakannya. Sesungguhnya aku khawatir menyimpang dari kebenaran bila aku meninggalkan sesuatu dari urusan beliau."

Adapun sedekah beliau di Madinah, oleh Umar diserahkan kepada Ali dan Abbas. Adapun tanah khaibar dan Fadak, maka Umarlah yang menanganinya. Ia berkata, 'Keduanya adalah sedekah Rasulullah, keduanya untuk hak-hak beliau, yang biasa dibebankan kepada beliau dan untuk kebutuhan-kebutuhan beliau. Sedangkan urusan itu diserahkan kepada orang yang memegang kekuasaan'.

Ia berkata, "Maka kedua tanah itu seperti demikian keadaanya (ditangan pemegang kekuasaan) hingga hari ini.

Abu Abdullah berkata, "Itiraak mengambil pola kata *ifta'ala*⁶²⁵ berasal dari kata *arautahu* yang berarti aku mendapatkannya, di antara pola kata ini adalah *ya'rūhu* dan *i'tiraani*.

١٣٤٦ - عَنْ أَبْنَىٰ شِهَابٍ عَنْ مَالِكٍ بْنِ أُوْسٍ بْنِ الْحَدَّانِ - وَكَانَ مُحَمَّدُ بْنُ حُبَيْرٍ ذَكَرَ لِي ذَكْرًا مِنْ حَدِيثِهِ ذَلِكَ فَأَنْطَلَقْتُ حَتَّىٰ أَذْخُلَ عَلَىٰ مَالِكٍ بْنِ أُوْسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ الْحَدِيثِ فَقَالَ مَالِكٌ - يَسِّنَا أَنَا جَالِسٌ فِي أَهْنِي حِينَ مَتَّعَ النَّهَارُ إِذَا رَسُولُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَأْتِينِي فَقَالَ أَجَبْ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَنْطَلَقْتُ مَعَهُ حَتَّىٰ أَذْخُلَ عَلَىٰ عُمَرَ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَىٰ رِمَالٍ سَرِيرٍ لَيْسَ بِيَتِهِ وَيَتِهِ فِرَاشٌ، مُتَكَبِّئٌ عَلَىٰ وِسَادَةٍ مِنْ أَهْمَمِهِ فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ حَلَسَتْ، فَقَالَ: يَا مَالِكَ إِنَّهُ قَدْ عَلِمْتَنَا مِنْ قَوْمِكَ أَهْلَ أَيْتَاتِ، وَقَدْ أَمْرَتُ فِيهِمْ بِرَضْغَنْ، فَاقْبِضْهُ، فَاقْسِمْهُ بَيْنَهُمْ. فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، لَوْ أَمْرَتَ

⁶²⁴ Kurma Bani Nadhir yang jaraknya dekat dengan Madinah.

⁶²⁵ Demikian yang terdapat dalam *Majaz* milik Abu Ubaidah. *Al-fath*.

بِهِ غَيْرِيْ. قَالَ: اقْبضُهُ أَيْهَا الْمَرْءُ. فَيَسِّنَا أَنَا جَالِسٌ عِنْدَهُ أَتَاهُ حَاجِبُهُ يَرْفَأُهُ فَقَالَ: هَلْ لَكَ فِي عُثْمَانَ وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ وَالرُّبِّيْرِ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ يَسْتَأْذِنُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنْ لَهُمْ، فَدَخَلُوا فَسَلَّمُوا وَجَلَسُوا، ثُمَّ جَلَسَ يَرْفَأُهُمْ يَسِيرًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ لَكَ فِي عَلَيْ وَعَبَّاسٍ؟ [يَسْتَأْذِنَانِ ٢٣/٥]؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَذِنْ لَهُمَا فَدَخَلَا فَسَلَّمَا فَجَلَسَا فَقَالَ عَبَّاسٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اقْضِ يَتِينِي وَبَيْنَ هَذَا [الظَّالِمِ، اسْتَبِّنَا ١٤٦/٨] - وَهُمَا يَخْتَصِمَانِ فِيمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ مَالِ بَنِي النَّضِيرِ - فَقَالَ الرَّهْطُ - عُثْمَانُ وَأَصْحَابَهُ - يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ اقْضِ بَيْنَهُمَا وَأَرْجِعْ أَحَدَهُمَا مِنَ الْآخَرِ . قَالَ عُمَرُ: تَبَدِّلُكُمْ (وَفِي رِوَايَةِ أَتَعْلَمُوا)، أَتُشَدِّدُكُمْ بِاللَّهِ الَّذِي يَأْذِنَهُ تَقْوُمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضَ، هَلْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَدْ قَالَ: لَا تُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً؟ يُرِيدُ رَسُولُ اللَّهِ قَدْ قَالَ: أَتُشَدِّدُكُمَا اللَّهُ أَتَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَدْ قَالَ ذَلِكَ فَأَقْبَلَ عُمَرُ عَلَى عَلَيْ وَعَبَّاسٍ فَقَالَ: أَتُشَدِّدُكُمَا اللَّهُ أَتَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَدْ قَالَ ذَلِكَ قَالَ: قَدْ قَالَ ذَلِكَ . قَالَ عُمَرُ: فَإِنِّي أَحَدُكُمْ عَنْ هَذَا الْأَمْرِ إِنَّ اللَّهَ قَدْ خَصَّ رَسُولَهُ قَدْ قَالَ فِي هَذَا الْفَيْءِ بِشَيْءٍ لَمْ يُعْطِهِ أَحَدًا عَيْرَهُ، ثُمَّ قَرَأَ: وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ [فَمَا أَوْحَيْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ ١٩١/٦] إِلَى قَوْلِهِ: قَدِيرٌ. فَكَانَتْ هَذِهِ خَالِصَةً لِرَسُولِ اللَّهِ قَدْ قَالَ [ثُمَّ] وَاللَّهِ مَا احْتَازَهَا دُوَّنَكُمْ، وَلَا اسْتَأْثَرَ بِهَا عَلَيْكُمْ، قَدْ أَعْطَيْكُمُوهَا وَبَشَّهَا فِيهِمْ حَتَّى بَقِيَ مِنْهَا هَذَا الْمَالُ.

(وَفِي رِوَايَةِ كَاتِبِ أَمْوَالِ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ قَدْ قَالَ مِمَّا لَمْ يُوجِفْ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ قَدْ قَالَ خَالِصَةً

٦/٥٨) فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُفْقِدُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً (وَمِنْ طَرِيقِ مَعْمَرٍ): قَالَ لِي الشُّورِيُّ: هَلْ سَمِعْتَ فِي الرَّجُلِ يَجْمِعُ لِأَهْلِهِ قُوتَ سَتِّهِمْ أَوْ بَعْضِ السَّنَةِ؟ قَالَ مَعْمَرٌ: فَلَمْ يَحْضُرْنِي، ثُمَّ ذَكَرْتُ حَدِيثًا حَدَّثَنَا ابْنُ شَهَابٍ الزُّهْرِيُّ عَنْ مَالِكٍ بْنِ أَوْسٍ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَسِيعُ تَخْلُّبِيَّةَ النَّصِيرِ، وَيَخْبِسُ لِأَهْلِهِ قُوتَهُ (١٩٠/٦) سَتِّهِمْ مِنْ هَذَا الْمَالِ، ثُمَّ يَأْخُذُ مَا يَقِيَ فِيهِ جُلْلُهُ مَجْعَلَ مَالِ اللَّهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ يَجْعَلُ مَا يَقِيَ فِي السَّلَاحِ وَالْكُرَاعِ عُلَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ). فَعَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِذَلِكَ حَيَاةً. أَشْدَدُكُمْ بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمُونَ ذَلِكَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، ثُمَّ قَالَ لِعَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ: أَشْدَدُكُمَا بِاللَّهِ هَلْ تَعْلَمَانَ ذَلِكَ؟ [قَالَ: نَعَمْ] قَالَ عُمَرُ: ثُمَّ تَوْفَى اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا وَلِيُّ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَبَضَهَا أَبُو بَكْرٍ فَعَمِلَ فِيهَا بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ [وَأَشَمَا حِيتَنَدْ — وَأَقْبَلَ عَلَى عَلِيٍّ وَعَبَّاسٍ — تَزْعُمَانَ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ كَذَا وَكَذَا] وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِلَهُ فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. ثُمَّ تَوْفَى اللَّهُ أَبَا بَكْرٍ فَكُتُبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقُلْتُ) أَنَا وَلِيُّ [رَسُولُ اللَّهِ ﷺ] وَأَبِي بَكْرٍ فَقَبَضَتْهَا سَتِّيَنِ مِنْ إِمَارَتِي أَغْمَلُ فِيهَا بِمَا عَمِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَا عَمِلَ فِيهَا أَبُو بَكْرٍ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنِّي فِيهَا لَصَادِقٌ بَارٌّ رَاشِدٌ تَابِعٌ لِلْحَقِّ. ثُمَّ جِئْتُمَانِي تُكَلْمَانِي [كِلَّا كُمَا] وَكَلَمْتُكُمَا [عَلَى كَلِمَةٍ] وَاحِدَةً وَأَمْرُكُمَا وَاحِدَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: جَمِيعٌ) جِئْتُنِي يَا عَبَّاسُ تَسَأَلُنِي نَصِيبِكَ مِنْ ابْنِ أَخِيكَ، وَجَاءَنِي هَذَا — يُرِيدُ عَلِيًّا — يُرِيدُ نَصِيبَ امْرَأَتِهِ مِنْ أَبِيهَا فَقُلْتُ لَكُمَا: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا تُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةً. فَلَمَّا بَدَا لِي أَنْ أَدْفَعَهُ إِلَيْكُمَا قُلْتُ: إِنْ شِئْتُمَا دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا عَلَى أَنْ عَلَيْكُمَا عَهْدُ اللَّهِ وَمِيثَاقُهُ

لَعْمَلَانِ فِيهَا بِمَا عَمِلَ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَبِمَا عَمِلَ فِيهَا أَبُو بَكْرٍ وَبِمَا
عَمِلْتُ فِيهَا مُنْذُ وَلَيْتَهَا: فَقَالَهَا: ادْفَعْهَا إِلَيْنَا [بِذَلِكَ], فَبِذَلِكَ دَفَعْتُهَا
إِلَيْكُمَا، فَأَنْشَدْتُكُمْ بِاللَّهِ، هَلْ دَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا بِذَلِكَ؟ قَالَ الرَّهْطُ: نَعَمْ، ثُمَّ
أَقْبَلَ عَلَى عَلَيٍّ وَعَيْسَى فَقَالَ: أَنْشَدْتُكُمَا بِاللَّهِ هَلْ دَفَعْتُهَا إِلَيْكُمَا بِذَلِكَ؟
قَالَا: نَعَمْ، قَالَ [إِنَّ] فَتَّالِمِسَانَ مَنْ قَضَاهُ غَيْرَ ذَلِكَ؟ فَوَاللَّهِ الَّذِي يَأْذِنَهُ تَقْوُمُ
السَّمَاءُ وَالْأَرْضَ، لَا أَقْضِي فِيهَا قَضَاءً غَيْرَ ذَلِكَ [حَتَّى تَقْوُمَ السَّاعَةُ]، فَإِنَّ
عَجَزْتُمَا عَنْهَا فَادْفَعُهَا إِلَيَّ، فَإِنِّي أَكْفِنِكُمَا هَا.

1346. Dari Ibnu Syihab, dari Malik bin Aus bin hadatsan, ia berkata: Muhammad bin Jubair menuturkan kepadaku dari haditsnya itu, lalu aku berangkat hingga menemui Malik bin Aus. Aku bertanya kepadanya tentang hadits itu, lalu Malik berkata, "Ketika aku duduk di tengah keluargaku, saat siang hari sangat panas, tiba-tiba utusan Umar bin Al Khathhab datang kepadaku, dan ia berkata, 'Penuhilah (Panggilan) Amirul Mukminin'. Aku berangkat bersamanya hingga menemui Umar yang sedang duduk di atas dipan pelepas kurma, tanpa alas antara ia dan dipan, dan ia bersandar pada bantal sandaran dari kulit. Aku mengucapkan salam kepadanya, lalu aku duduk. Umar berkata "Hai Malu,⁶²⁶ telah datang kepada kami orang-orang ahli bait (syair) dari kaummu, dan sungguh aku telah memerintahkan untuk mereka suatu pemberian yang sedikit dan tak bernilai, maka terimalah ini dan bagikanlah kepada mereka." Aku berkata, "Wahai Amirul Mukminin, Andai engkau perintahkan itu kepada selain aku." Ia berkata, "Terimalah, hai orang." Di tengah aku duduk disisinya, datang kepadanya penjaga pintu yang bernama Yarfa', dan berkata, "Adakah kamu mengizinkan Ustman, Abdurrahaman bin Auf, Zubair bin Awwam dan Sa'd bin Abi Waqqash: Mereka minta izin (hendak bertemu kamu)?" Ia berkata, "Ya", ia mengizinkan mereka, lalu mereka pun masuk, mengucapkan salam dan duduk. Kemudian Yarfa' duduk sebentar, lalu ia berkata, "Adakah kamu mengizinkan Ali dan

⁶²⁶ Demikian adanya dalam *At-Tarhim*, yakni Malik.

Abbas?" Ia berkata, "Ya." Ia [mengizinkan 5/23] keduanya. Maka keduanya masuk, mengucapkan salam dan duduk. Abbas berkata, "Wahai Amirul Mukminin, putuskan antara aku dengan orang ini (zhalim, keduanya saling mencaci 8/146) dimana keduanya berdebat dalam harta fai' yang Allah angugrahkan kepada Rasulullah SAW, yaitu sebagian [harta] bani Nadhir. Kelompok itu, Utsman dan para sahabatnya berkata, "Wahai Amirul Mukminin, putuskanlah antar dua orang itu dan legakanlah salah seorang dari keduanya." Umar berkata, "Pelan-pelan dan sabar (Dalam riwayat lain menggunakan kata 'itta 'idu'. Aku minta kepada kalian, demi Allah yang dengan izin-Nya langit dan bumi berdiri. Apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kami (para nabi) tidak mewariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah sedekah.*" Rasulullah SAW bermaksud (menunjuk) diri beliau sendiri. Kelompok (Ustamn dan yang lainnya) berkata, "Sungguh beliau (Nabi) telah bersabda demikian." Lalu Umar menghadap kepada Ali dan Abbas dan ia berkata, "Aku minta kepada kalian (berdua) Demi Allah. Apakah kamu (berdua) mengetahui bahwa Rasulullah SAW benar-benar bersabda demikian?" Keduanya berkata, "Sungguh beliau (Nabi) telah bersabda demikian." Umar berkata, "Maka aku akan memberitakan kepada kalian mengenai urusan ini. Sesungguhnya Allah mengkhususkan rasul-Nya dalam harta fai' ini dengan suatu (aturan) yang tidak diberikan kepada orang lain kecuali beliau." Kemudian ia membaca, "*Dan apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka... [Dan apa yang mendahului kalian; dari kudan dan bukan kendaraan 6/191]* hingga firman-Nya ... *Maha kuasa atas segala sesuatu.*" itu murni milik Rasulullah SAW. [Kemudian] Demi Allah, tidaklah beliau (Nabi) menghimpunnya tanpa memperhatikan kalian, tidaklah pula mementingkannya (untuk diri beliau) atas kalian. Sungguh beliau telah memberikannya kepada kalian dan menebarkannya kepada kalian, sehingga masih tertinggal harta ini.

(Dalam riwayat lain: Harta bani Nadhir adalah sebagian dari anugerah Allah atas Rasul-Nya SAW yang tidak diperoleh kaum muslimin dengan kuda dan kendaraan, harta itu kudus milik Rasulullah SAW 6/58) Dan Rasulullah SAW memberi nafkah kepada keluarga beliau sebagai nafkah (Dalam jalur periyawatan lain: Ats-Tsauri berkata kepadaku, "Apakah kamu pernah mendengar seorang

laki-laki yang mengumpulkan bahan makanan satu setahun atau setengah tahun? Ma'mar berkata, "lalu ia tidak mendatangiku, kemudian aku menyebutkan satu hadits yang telah diceritakan kepada kami oleh Az-Zuhri dari Malik dari Umar, bahwa Nabi pernah menjual kurma bani Nadhir dan menyimpan untuk keluarganya satu qut 6/190) satu tahun dari harta, kemudian ia mengambil sisanya dan meletakkannya pada tempat peletakkan harta Allah (Dalam riwayat lain: Kemudian ia menjadikan sisanya yang terdiri dari senjata dan perlengkapan perang sebagai perjuangan di jalan Allah). Raulullah SAW melakukan yang demikian selama hidup beliau. Aku minta kepada kalian, demi Allah. Adakah kalian mengetahui yang demikian?" mereka berkata, "Ya." Lalu Umar berkata kepada Ali dan Abbas, "Aku meminta kepadamu berdua, demi Allah. Adakah kalian (berdua) mengetahui demikian?" [Keduanya berkata, "Ya."]

Umar berkata, "Kemudian Allah mewafatkan Nabi-Nya SAW, maka Abu Bakar berkata, "Aku walinya Rasulullah SAW", lalu Abu Bakar memegangi harta itu, maka ia menjalankan harta itu sebagaimana Rasulullah SAW melakukan, [dan kalian berdua saat itu —Ali dan Abbas menerima— keduanya mengira bahwa Abu Bakar [dalam hal ini] demikian dan demikian] Allah Maha tahu bahwa ia dalam hal harta itu adalah sungguh jujur, benar, pintar dan mengikuti kebenaran. Kemudian Allah mewafatkan Abu Bakar, maka (Dalam riwayat lain: Aku katakan,) aku adalah wali [Raulullah SAW dan] Abu Bakar, maka aku memegangnya dua tahun dalam kepemimpinanku, dimana dalam hal harta itu aku berbuat apa yang diperbuat oleh Rasulullah SAW dan apa yang diperbuat oleh Abu Bakar. Allah-lah Yang Maha Mengetahui bahwa aku dalam harta itu adalah sungguh-sungguh jujur, benar pintar dan mengikuti kebenaran. Kemudian kalian berdua datang kepadaku, [kalian berdua] membicarakan kepadaku, sedang redaksi kalimat kalian [berdasarkan redaksi] yang satu dan urusan kalian adalah satu (Dalam riwayat lain menggunakan kata *'jamii'un*: menyeluruh). Kamu datang kepadaku; Abbas, meminta kepadaku akan bagianmu dari anak saudaramu (yakni Nabi); dan datang kepadaku orang ini —yakni Ali— menghendaki bagian dari istrinya dari ayahnya (yakni Nabi). Maka aku berkata kepada kalian (berdua): Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Harta kami tidaklah diwariskan. Apa yang kami tinggalkan adalah*

merupakan sedekah (wakaf)." Maka sesudah nyata bagiku untuk menyerahkannya kepada kalian, atas (syarat) janji kalian kepada Allah agar kalian berbuat padanya sebagaimana telah diperbuat oleh Rasulullah dan telah diperbuat oleh Abu Bakar serta yang telah kuperbuat pada harta itu sejak aku memegang kekuasan padanya [jika tidak maka janganlah kalian berdua membicarakan hal itu kepadaku]. Lalu kalian (berdua) berkata, "Serahkanlah pada kami [hal itu]." Maka atas dasar demikian aku menyerahkannya kepada kalian (berdua). Maka aku minta kepada kalian (Ustman dan para sahabat) demi Allah. Apakah aku meyerahkannya kepada mereka (berdua) atas dasar itu?" Kelompok (Ustman dan pada sahabat) berkata, "Ya." Kemudian Umar menghadap kepada Ali dan Abbas dan beliau berkata, "Aku meminta kepada kalian, demi Allah. Apakah aku menyerahkannya kepada kalian (berdua) atas dasar itu?" Keduanya berkata, "Ya." Umar berkata, "Maka [apakah] kalian (berdua) akan mencari dariku suatu keputusan selain yang demikian? Demi Allah, yang dengan izin-Nya langit dan bumi berdiri, aku tidak memutuskan pada harta itu dengan keputusan selain yang demikian [hingga hari kiamat 8/4]. Apabila kalian (berdua) tidak mampu mengurusinya, maka serahkanlah kepadaku. Aku menyanggupi kalian untuk mengurusinya."

2. Bab: Memberikan Seperlima Adalah Sebagian dari Agama

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas tentang kedatangan utusan Abdul Qais yang telah lalu dalam jld. 1/2-*Al Iman*/40-Bab/no. Hadits 39.)

3. Bab: Nafkah Istri-istri Nabi sesudah Beliau Wafat

١٣٤٧ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: [القدر ١٧٩/٧] تُؤْفَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَمَا فِي
بَيْتِي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ، إِلَّا شَطَرٌ شَعِيرٌ فِي رَفِّ لِي، فَأَكَلْتُ مِنْهُ
حَتَّى طَالَ عَلَيَّ، فَكِلْتُهُ، فَقَنَّيَ.

1347. Dari Aisyah RA, ia berkata, "[Setelah 7/179] Rasulullah SAW meninggal dunia, sedangkan dirumahku tidak ada sesuatu yang dapat dimakan oleh makhluk bernyawa (manusia atau hewan) selain sedikit gandum di dalam rak miliku, lalu aku memakan sebagian, hingga beberapa lama waktu padaku, lalu aku menimbangnya, lalu rusak."

4. Bab: Hadits yang Datang Mengenai Rumah Istri-Istri Nabi SAW dan Rumah-Rumah yang Dinisbatkan Kepada Mereka. Dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Hendaklah Kamu Tetap Di Rumahmu" (Qs. Al Ahzab (33): 33) Dan, "Janganlah Kamu Memasuki Rumah-Rumah Nabi Kecuali Bila Kamu Diizinkan"
(Qs. Al Ahzaab [33]: 53)

١٣٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (ابْنِ عُمَرَ) قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ ﷺ خَطِيبًا [إِلَى جَبَبِ الْمِنْبَرِ ٩٥/٨] [وَهُوَ مُسْتَقِبُ الْمَشْرِقِ] فَأَشَارَ تَحْوَى مَسْكَنَ عَائِشَةَ (وَفِي طَرِيقِ: وَأَشَارَ إِلَى الْمَشْرِقِ ١٦/٦) فَقَالَ: هَذَا الْفِتْنَةُ (وَفِي رِوَايَةِ أَلَا إِنَّ الْفِتْنَةَ هَاهُنَا) (ثَلَاثَةً) مِنْ حِيثُ يَطْلُعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ

1348. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Nabi SAW berdiri berkhutbah [Disamping minbar 8/95] [Dan beliau menghadap ke arah timur] lalu beliau berisyarat kearah rumah Aisyah (Dalam jalur periyawatan lain: *Dan beliau mengisyaratkan ke arah timur* 6/176) beliau lalu bersabda, 'Di sini fitnah (Dalam riwayat lain: *Ketahuilah bahwa fitnah di arah sini*) (Disebutkan tiga kali) dari arah tanduk setan muncul."

5. Bab: Tentang Baju Besi Nabi SAW, Tongkat, Pedang, Bejana Kayu, Cincin, Barang-Barang yang Digunakan Para Khalifah Sesudah Beliau, yang Tidak Disebutkan Pembagiannya, Rambut Beliau, Sandal dan Wadah-Wadah, yang Digunakan Untuk Mendapatkan Berkah Oleh Para Shahabat Beliau dan Orang Lain Sesudah Beliau (Wafat)

١٣٤٩ - عن عيسى بن طهمان قال: أخرَجَ إِلَيْنَا أَنَسُ بْنُ حَمْزَةَ حَرَّدَائِينَ لَهُمَا قِبَالَانِ، فَحَدَّثَنِي ثَابِتُ البَنَانِيُّ بَعْدَ عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُمَا تَعْلَمَا النَّبِيَّ ﷺ.

1349. Dari Isa bin Thahman. ia berkata, "Anas mengeluarkan sepasang sandal tanpa bulu yang kuat kepada kami, di hari kemudian Tsabit Al Bunani mengkhabarkan kepadaku dari Anas bahwa sepasang sandal itu milik Nabi SAW."

١٣٥٠ - عن أبي بُرْدَةَ قَالَ: أَخْرَجَتْ إِلَيْنَا عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا كِسَاءً مُلْبَدًا [وَإِزَارًا غَلِيلًا] [٤٨٥] - مِمَّا يَصْنَعُ بِالْيَمَنِ] وَقَالَتْ: فِي هَذَا نُرِعَ [وَفِي رِوَايَةِ قُبِضَ] رُوحُ النَّبِيِّ ﷺ.

1350. Dari Abu Burdah, ia berkata, "Aisyah RA mengeluarkan kain *muballad* kepada kami [sarung kasar 7/41] [485- yang dibuat di Yaman]⁶²⁷ ia berkata, "Dalam kain inilah ruh Nabi SAW dicabut (Dalam riwayat lain menggunakan kata *qubidha*)."

١٣٥١ - عن عَلَيِّ بْنِ حُسَيْنٍ حَدَّثَنَا أَنَّهُمْ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ مِنْ عِنْدِ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ مَقْتُلَ حُسَيْنٍ بْنِ عَلَيٍّ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ لَقِيَهُ الْمُسْتَوْرُ بْنُ مَخْرَمَةَ فَقَالَ لَهُ: هَلْ لَكَ إِلَيَّ مِنْ حَاجَةٍ ثَامِرُنِي بِهَا؟ فَقَلَّتْ لَهُ: لَا، فَقَالَ لَهُ: فَهَلْ

⁶²⁷ 485-Penambahan ini *mu'allaq* menurut penulis. Dan, Muslim meriwayatkannya secara *maushul*.

أَتَ مُعْطِيٌ سَيِّفَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَعْلَمَكَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ، وَإِنِّي
اللَّهُ لَغَنِ أَعْطِيَتِيهِ لَا يُخْلَصُ إِلَيْهِمْ أَبَدًا حَتَّى تُبَلَّغَ نَفْسِي. إِنَّ عَلَيَّ بْنَ أَبِي
طَالِبٍ خَطَبَ ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ عَلَى فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ، [فَسَمِعَتْ بِذَلِكَ
فَاطِمَةَ، فَأَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ، فَقَالَتْ: يَزْعُمُ قَوْمُكَ أَنَّكَ لَا تَعْضَبُ
لِبَنَاتِكَ، وَهَذَا عَلَيَّ تَاكِحٌ بَنْتَ أَبِي جَهْلٍ ٢١٢/٤] فَسَمِعَتْ رَسُولُ اللَّهِ
ﷺ يَخْطُبُ النَّاسَ فِي ذَلِكَ عَلَى مِنْبَرِهِ هَذَا، وَأَنَا يَوْمَئِذٍ مُحْتَلِمٌ، فَقَالَ: إِنَّ
بْنِي هِشَامِ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُوا فِي أَنْ يُنْكِحُوهُ ابْنَتُهُمْ عَلَيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ؛
فَلَا آذِنُ، ثُمَّ لَا آذِنَ إِلَّا أَنَّ يُرِيدَ ابْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطْلَقَ
ابْنِتِي، وَيُنْكِحَ ابْنَتُهُمْ فـ ١٥٨/٦ إِنْ [مَا] فَاطِمَةَ [بِضَعْفَةٍ] ٢١٩/٤ مِنِّي،
[يُرِيبُنِي مَا أَرَابَهَا وَيُؤَذِّنِي مَا آذَاهَا]، [فَمَنْ أَغْضَبَهَا أَغْضَبَنِي ٤/٢١٠]
وَأَنَا أَتَخَوَّفُ أَنْ تُفْتَنَ فِي دِينِهَا (وَفِي طَرِيقِ: وَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْوِعَهَا).
ثُمَّ ذَكَرَ صِهْرًا لَهُ مِنْ بَنِي عَبْدِ شَمْسٍ فَأَتَتْنِي عَلَيْهِ فِي مُصَاهَرَتِهِ إِيَاهُ، قَالَ:
(وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَمِعَتْهُ تَشَهَّدُ يَقُولُ: أَمَا بَعْدُ؛ فَإِنِّي أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ
الرِّبِيعِ، فـ) حَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي، وَوَعَدَنِي فَوَقَى لِي، وَإِنِّي لَسْتُ أُحِرِّمُ
حَلَالًا وَلَا أُحِلُّ حَرَامًا، وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَا تَجْتَمِعُ بَنْتُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَبَنْتُ
عَدُوِّ اللَّهِ [عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ] أَبَدًا [فَتَرَكَ عَلَيَّ الْخِطْبَةَ].

1351. Dari Ali bin Husain, bahwa ketika mereka mendatangi Madinah dari sisi Yazid bin Mu'awiyah, di masa pembunuhan Husain bin Ali RA, Al Miswar bin Makhramah menjumpainya. Lalu ia berkata kepadanya, "Adakah sesuatu hajat kepadaku yang dapat kau perintahkan kepadaku?" Aku berkata kepadanya, "Tidak." Dia berkata kepadanya, "Maka apakah engkau memberikan kepadaku pedang Rasulullah SAW. Karena aku khawatir terhadap kaum akan

mengalahkanmu sementara pedang itu berada di tangan mereka. Demi Allah, sungguh bila engkau memberikannya kepadaku maka tidaklah (pedang itu) lepas⁶²⁸ kepada mereka selama-lamanya sehingga nyawaku direnggut. Sesungguhnya Ali bin Abi Thalib melamar putri Abu Jahal untuk dimadu dengan Fathimah AS, [lalu fathimah mendengar hal itu, kemudian ia datang kepada Rasulullah, lalu ia berkata, "Kaummu menyangka bahwa engaku tidak marah berkenaan dengan apa yang terjadi pada putrimu, saat ini Ali akan menikahi putri Abu Jahal 4/212] Lalu aku mendengar Rasulullah SAW berkhutbah dihadapan banyak orang di atas mimbar beliau ini dan waktu itu aku telah memasuki usia baligh, lalu beliau SAW bersabda, "*Sesungguhnya bani Hisyam Al Mughirah meminta izin dalam hal menikahkan Ali bin Abu Thalib, maka aku tidak mengizinkan, aku tidak mengizinkan kemudian aku tidak mengizinkan, kecuali Ibnu Abu Thalib menceraikan putiku, baru kemudian menikahi putri mereka, sebab 6/158] sesungguhnya fathimah [adalah bagian] dariku, [yang mengelisahkannya juga membuatku gelisah, yang menyakitkannya juga membuatku sakit] [Maka siapa yang membuatnya marah, maka ia sama dengan membuatku marah 4/210] dan aku kawatir ia akan terkena fitnah dalam agamanya.*" (Dalam jalur periyawatan lain: Dan sesungguhnya aku benci ada yang berlaku buruk padanya).

Kemudian beliau menuturkan menantu beliau dari bani Abdu Syams, maka beliau memujinya dalam hubungan perbesanan, di mana beliau bersabda, (Dalam riwayat lain: Lalu aku mendengar ketika tasyahud mengucapkan, "Amma ba'du, Sesungguhnya aku menikahkan Abu Al Ash bin Ar-Rabi' lalu) Ia menceritakan kepadaku, lalu ia membenarkanku dan ia berjanji kepadaku, lalu ia memenuhi janjinya kepadaku. Dan, sungguh aku tidaklah mengharapkan perkara halal dan tidak pula aku menghalalkan perkara haram. Tetapi, Demi Allah, tidaklah berkumpul putri Rasulullah SAW dan putri musuh Allah [pada seorang laki-laki] selama-lamanya [Maka Ali membatalkan pertunangan]."

⁶²⁸ Ibnu Asakir meriwayatkannya dengan kata *ilaihi* yang berarti jatuh kepada seseorang.

١٣٥٢ - عَنْ أَبْنَى الْحَنْفِيَّةِ قَالَ: لَوْ كَانَ عَلَيْهِ ذَكْرٌ
تَوْمَ جَاءَهُ نَاسٌ فَشَكَوْنَا سَعَاهَ عُثْمَانَ، فَقَالَ لِي عَلَيْهِ: [نُحْدِّثُ هَذَا الْكِتَابَ
فَـ] اذْهَبْ [إِلَيْهِ] عُثْمَانَ فَأَخْبِرْهُ أَنَّهَا صَدَقَةُ رَسُولِ اللَّهِ فَمُرِّ
سَعَاتِكَ يَعْمَلُونَ فِيهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا فَقَالَ: أَغْنَهَا عَنِّي، فَأَتَيْتُهُ بِهَا عَلَيْهَا فَأَخْبَرْتُهُ
فَقَالَ: ضَعْهَا حَيْثُ أَخَذْتُهَا.

1352. Dari Ibnu Al Hanafiyah, ia berkata, “Kalau Ali RA mengingat Ustman RA, maka ia mengingatnya saat didatangi orang-orang kepadanya yang mengadukan tentang pegawai-pegawai (pemungutan zakat) Ustman. Lalu Ali RA berkata kepadaku, ‘[Ambillah kitab ini, lalu] Pergilah kamu [dengannya] kepada Ustman, beritakanlah kepadanya bahwa surat ini adalah (keputusan) sedekah Rasulullah SAW, maka perintahkanlah pegawai-pegawaimu untuk mempraktikkan hal itu’. Maka aku mendatangi Ustman dengan membawa surat tersebut, lalu Ustaman berkata, ‘Singkirkan ia dari kami’. Lalu aku membawanya kepada Ali dan aku memberitahukan kepadanya, maka ia berkata, ‘Letakkanlah (zakat) itu di tempat mana kamu memungutnya.’”

6. Bab: Dalil bahwa Khumus Adalah untuk Peristiwa-peristiwa Penting Pada Rasulullah SAW untuk Orang-orang Miskin

٤٨٦ - وَإِيَّا شَارِ النَّبِيِّ أَهْلَ الصُّفَّةِ وَالْأَرَاملِ حِينَ سَأَلَتْهُ فَاطِمَةُ وَشَكَتْ
إِلَيْهِ الطُّخْنَ وَالرَّحْيَ أَنْ يُخْدِمَهَا مِنْ السَّيِّئِ فَوَكَّلَهَا إِلَى اللَّهِ

486. Sikap Nabi SAW yang lebih mengutamakan ahli Shuffah dan para janda, —ketika Fathimah meminta kepada beliau —dan mengadukan keberatan menumbuk dan menggiling tepung— Untuk mempekerjakan tawanan perang baginya, lalu beliau menyerahkan Fathimah kepada Allah.⁶²⁹

⁶²⁹ 486- Ia menunjuk kepada hadits Ali yang disinggung dalam bab ini.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali bin Abu Thalib tentang permintaan seorang pelayan oleh Fathimah, yang akan datang, jld. 4/40-*Ad-Da'awat*/11-Bab)

7. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Maka sesungguhnya adalah seperlima (Khumus) untuk Allah, rasul ..." (Qs. Al Anfaal []: 41)

٤٨٧ - قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَحَازِنٌ، وَاللَّهُ يُعْطِي.

487. Rasulullah SAW bersabda, "Aku ini hanyalah pembagi dan penjaga sedangkan Allah-lah yang memberikan."⁶³⁰

١٣٥٣ - عَنْ حَمَيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: وُلَدَ لِرَجُلٍ مِّنْ أَعْلَمَ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَرَادَ أَنْ يُسَمِّيهِ مُحَمَّداً)، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: لَا تَكْنِيَ أَبَا الْقَاسِمِ، وَلَا تُنْعَمِّثَ عَيْنَاهُ، فَأَتَى [بِهِ] النَّبِيُّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ الْأَنْصَارِيَّ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى عَنْقِي) فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وُلَدَ لِي أَعْلَمُ فَسَمَّيْتُهُ الْقَاسِمَ فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ لَا تَكْنِيَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلَا تُنْعَمِّثَ عَيْنَاهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَا كَرَامَةً ١١٦/٧) فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَخْسَتِ الْأَنْصَارُ [تَ] ٤/١٦٣] سَمُوا بِاسْمِي وَلَا تَكْنُونَا بِكُنْتِي فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنَّمَا جَعَلْتُ (وَفِي أُخْرَى: بَعْثَتُ) قَاسِمًا أَقْسِمُ يَسْتَكْمُ)، [سَمْ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنَ].

⁶³⁰ 487- Ini bagian dari hadits Mu'awiyah yang diriwayatkan secara *maushul* oleh penulis dalam hadits yang telah lalu, jld.1/3-*Al 'Ilm*/14-Bab) tanpa kata: "Dan Penjaga." Ini dalam hadits Mu'awiyah lain yang diriwayatkan oleh Muslim (3/95), Al Hafizh mengarahkannya kepada penyusun dalam buku *Al I'tisham*. Aku tidak melihatnya di sana sekarang kecuali tanpa penambahan kata "Penjaga." Hadits itu di-*takhrij* dalam buku *Ash-Shahihah* (983).

1353. Dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, ia berkata, "Seorang anak dilahirkan dari seorang laki-laki di antara kami, ia memberinya nama Qasim, (Dalam riwayat lain: Lalu ia hendak memberi nama Muhammad) lalu orang-orang Anshar berkata, 'Kami tidak memanggilmu Abu Qasim dan tidak menyenangkan pandangan matamu'. Maka seorang Anshar datang kepada Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Orang Anshar berkata, "Aku memanggulnya di atas pundaku) dan berkata, 'Wahai Rasulullah, telah dilahirkan untukku seorang anak, lalu aku beri nama Al Qasim', lalu orang-orang Anshar berkata, 'Kami tidak memberinya nama Abu Qasim dan kami tidak menyenangkan pandangan matamu.' (Dalam riwayat lain: Dan tidak ada kehormatan 7/116] Maka Nabi SAW bersabda, *'Orang-orang Anshar berbuat baik. [Maka 4/163] berilah nama dengan namaku dan janganlah memberi julukan dengan julukanku. Sesungguhnya aku adalah Qasim.'*" (Dalam riwayat lain: *Sesungguhnya aku dijadikan* (Dalam riwayat lain: *Diutus*) sebagai pembagi, maka aku membagi di antara kalian) [Berilah nama anakmu Abdurrahman].

١٣٥٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا أُعْطِيْكُمْ وَلَا
أَمْتَعْكُمْ، إِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ أَضَعَ حَيْثُ أُمِرْتُ.

1354. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku tidak memberimu dan tidak mencegahmu. Aku adalah pembagi (Qasim), Aku meletakkan sesuai dengan yang diperintahkan kepadaku."

١٣٥٥ - عَنْ خَوْلَةِ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: إِنَّ رِجَالًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بِغَيْرِ حَقٍّ فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1355. Dari Khawlah Al Anshariyah RA, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya ada orang-orang yang menjerumuskan dirinya pada harta Allah tidak pada jalan yang benar, maka bagi mereka adalah neraka pada hari kiamat kelak."

8. Bab

٤٨٨ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ أَحْلَتْ لَكُمُ الْعَنَاءِمُ وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَعَدْكُمُ اللَّهُ مَعَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَلَ لَكُمْ هَذِهِ . وَهِيَ لِلْعَامَةِ حَتَّى يُبَيِّنَهُ الرَّسُولُ



488. Sabda Nabi SAW, "Harta-harta rampasan perang (Ghanimah) itu dihalalkan bagi kamu."⁶³¹

Dan Allah Ta'ala berfirman, "Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka dia menggeserkan harta rampasan ini untukmu." (Qs. Al Fath [] : 20). Dan harta rampasan itu adalah untuk kaum muslimin secara umum sehingga Rasulullah SAW menjelaskannya.

١٣٥٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا هَلَكَ كِسْرَى فَلَا كِسْرَى بَعْدَهُ، وَإِذَا هَلَكَ قِيَصَرٌ فَلَا قِيَصَرٌ بَعْدَهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَفَقَّنُ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

1356. Dari Jabir bin Samurah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Apabila Kaisar hancur maka tidak ada Kaisar sesudahnya. Dan demi Dzat yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya, sungguh simpanan-simpanannya akan diinfakkan pada jalan Allah."

⁶³¹ 488- Ini bagian dari hadits Jabir. Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu, 7-*At-Tayammum*/1-Bab/no. hadits 182; dengan selengkapnya, tapi dengan redaksi, "Bagiku" sebagai ganti "Bagi kamu" di dua tempat. Barangkali Penulis —*rahimahullah*— menunjuk ke hadits lain. Ahmad telah meriwayatkan (5/256) dari Abu Dzar secara *marfu'* senada dengannya, dengan redaksi: Harta-harta rampasan perang dihalalkan untuk ummatku." *Sanad-nya shahih*.

١٣٥٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَرَّاً تَبَيَّنَ مِنَ الْأَتْبَاءِ فَقَالَ لِقَوْمِهِ: لَا يَتَبَغِي رَجُلٌ مَلَكٌ بُضْعَ امْرَأَةٍ وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَتَبَغِي بِهَا وَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ لَا يَرْفَعُ سُقُوفَهَا وَلَا يَأْخُذُ اشْتَرَى غَنِمًا أَوْ خَلِفَاتٍ وَهُوَ يَتَنَظِّرُ وِلَادَهَا. فَغَرَّاً. فَدَنَّا مِنَ الْقَرْيَةِ صَلَاةُ الْعَصْرِ أَوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ لِلشَّمْسِ: إِنَّكِ مَأْمُورَةٌ وَإِنَّا مَأْمُورُ اللَّهُمَّ احْبِسْهَا عَلَيْنَا، فَحُبِسَتْ حَتَّى فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ، فَجَمَعَ الْعَنَائِمَ، فَحَاءَتْ - يَعْنِي النَّارَ - لِتَأْكُلُهَا فَلَمْ تَطْعَمْهَا. فَقَالَ: إِنَّ فِيْكُمْ غُلُولًا، فَلَيْسَ يَعْنِي مِنْ كُلِّ قَبْلَةٍ رَجُلٌ، فَلَرِقْتُ يَدُ رَجُلٍ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيْكُمُ الْعُلُولُ، فَلَيْسَ يَعْنِي قَبِيلَتَكَ، فَلَرِقْتُ يَدُ رَجُلَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ بِيَدِهِ، فَقَالَ: فِيْكُمُ الْعُلُولُ، فَحَاءُوا بِرَأْسٍ مِثْلِ رَأْسِ بَقَرَةٍ مِنَ الْذَّهَبِ فَوَضَعُوهَا، فَحَاءَتْ النَّارُ فَأَكَلَتْهَا. ثُمَّ أَحْلَلَ اللَّهُ لَنَا الْعَنَائِمَ، رَأَى ضَعْفَنَا وَعَزَّزَنَا فَأَخْلَلَهَا لَنَا.

1357. Dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Seorang Nabi dari sekian banyak nabi hendak melakukan perang, seraya berkata kepada kaumnya, 'Janganlah mengikutiku seseorang (laki-laki) yang baru saja menikahi perempuan dan ia ingin menyetubuhinya (malam pertama) sementara ia belum menyetubuhinya, jangan pula orang yang sedang membangun rumah sedangkan ia belum memasang atapnya dan jangan pula orang yang telah membeli kambing atau binatang bunting yang ditunggu-tunggu kelahiran anaknya.' Lalu ia berperang, dan ketika di dekat desa tibalah waktu Shalat Ashar atau hampir tiba, lalu ia berkata kepada matahari, 'Sesungguhnya kamu diperintah dan aku juga diperintah. Ya Allah, hendaklah Engkau menahan matahari untuk kami'. Maka matahari tertahan sampai Allah memenangkannya atas mereka. Lalu ia mengumpulkan harta rampasan, lalu datanglah api untuk menghanguskan, namun api itu tidak menghanguskannya, lalu ia berkata, 'Sungguh di antara kamu ada orang yang berkhianat (mencuri harta rampasan), maka hendaklah seorang laki-laki dari

setiap kabilah berbai'at kepadaku'. Lalu tangan seorang laki-laki melekat pada tangan Nabi itu, lalu ia berkata, 'Dalam kabilahmu terdapat orang yang mencuri harta rampasan, maka hendaklah kabilahmu berbai'at kepadaku'. Lalu tangan dua atau tiga orang laki-laki melekat pada tangan nabi itu, maka ia berkata, 'Di kalanganmu terdapat orang yang mencuri harta rampasan'. Lalu mereka membawa emas sepedan kepala sapi, lalu diletakkan dan apipun datang dan membakarnya. Kemudian Allah menghalalkan rampasan perang kepada kita, karena Dia melihat kelemahan dan ketidakmampuan kita, maka Dia menghalalkannya untuk kita! "

9. Bab: Harta Rampasan bagi Orang yang Menghadiri Perang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/40-Bab)

10. Bab: Orang yang Berperang untuk Mendapat Rampasan; Apakah Pahalanya Berkurang?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang telah lalu, jld. 1/3-*Al 'Ilm*/46-Bab/no. hadits 81)

11. Bab: Pembagian Apa-Apa yang Diajukan Kepadanya Oleh Imam dan Menyimpan untuk Orang yang Belum Hadir Atau Pergi

(Aku katakan: Dalam bab ini Penulis menyebutkan riwayat hadits Al Miswar bin Makhramah yang telah lalu jld. 2/51-*Al Hibah*/18-Bab)

12. Bab: Bagaimana Nabi SAW Membagi Quraizhah dan Nadhir? dan Bagian yang Beliau Berikan dalam Masalah Orang-Orang yang Mengganti Beliau

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang jld. 3/64-*Al Maghazi*/32-Bab)

13. Bab: Barakahkah Orang yang Berperang Bersama Nabi SAW dan Para Pemegang Kekuasaan (Amirul Mukminin), Dalam Hartanya, Sewaktu Hidup dan Sesudah Meninggal

١٣٥٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرُّبِّيرِ قَالَ: لَمَّا وَقَفَ الرَّبِّيرُ يَوْمَ الْحَمَلِ دَعَانِي فَقَرَأَتْ إِلَيَّ جَنْبَهُ فَقَالَ: يَا بُنْيَ إِنَّهُ لَا يُقْتَلُ الْيَوْمَ إِلَّا ظَالِمٌ أَوْ مَظْلُومٌ، وَإِنِّي لَا أُرَايَ إِلَّا سَاقُلُ الْيَوْمَ مَظْلُومًا، وَإِنْ مِنْ أَكْبَرِ هُمَّيْ لَدَنِي، أَقْرَأَيْ يَقِنِي دَعْشَتَا مِنْ مَا لَنَا شَيْئًا فَقَالَ: يَا بُنْيَ، يَعْ مَا لَنَا، فَاقْصُ دَنِي. وَأَوْصَى بِالثَّلِثِ وَلِلَّهِ لَنِي - يَعْنِي بُنْيَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرُّبِّيرِ يَقُولُ: ثَلِثُ الثَّلِثِ - فَإِنْ فَضَلَ مِنْ مَا لَنَا فَضَلْ بَعْدَ قَضَاءِ الدِّينِ شَيْئَةً فَنَلِتَهُ لَوْلَدَكَ.

قال هشام: وكان بعض ولد عبد الله قد وازى بعض بنى الزبير - خبيب وعبداء - وله يومئذ تسعه بينان وتسعم بنات.

قالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَحَعَلَ يُوسُفِي بِدِينِهِ وَيَقُولُ: يَا أَبَتِي إِنْ عَجَزْتَ عَنْهُ فِي
شَيْءٍ فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ مَوْلَايَ. قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا ذَرَيْتُ مَا أَرَادَ حَتَّى قَلَّتْ: يَا أَبَةَ
مَنْ مَوْلَاك؟ قَالَ: اللَّهُ قَالَ: فَوَاللَّهِ مَا وَقَعْتُ فِي كُرْبَةٍ مِنْ دِينِهِ إِلَّا قَلَّتْ: يَا
مَوْلَى الزَّبِيرِ أَقْضِ عَنْهُ دِينَهُ، فَيَقْضِيهِ. فَقُتِلَ الزَّبِيرُ هَذِهِ وَلَمْ يَدْعُ دِينَارًا وَلَا
درْهَمًا إِلَّا أَرْضَيْنَاهُ مِنْهَا الْعَابَةُ، وَاحْدَى عَشْرَةَ دَارَانِ بِالْمَدِينَةِ، وَدَارَتِينِ
بِالْبَصَرَةِ، وَدَارَانِ بِالْكُوفَةِ، وَدَارَانِ بِمِصْرَ. قَالَ: وَإِنَّمَا كَانَ دِينُهُ الَّذِي عَلَيْهِ أَنْ
الرَّجُلُ كَانَ يَأْتِيهِ بِالْمَالِ فَيَسْتَوْدِعُهُ إِيَّاهُ فَيَقُولُ الزَّبِيرُ: لَا، وَلَكَنْهُ سَلْفُهُ،
فَإِنَّمَا أَخْشَى عَلَيْهِ الضَّيْعَةَ. وَمَا وَلَيَ إِيمَارَةَ قَطُّ وَلَا جَيَاهَةَ خَرَاجٍ وَلَا شَيْئًا

إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي غَزْوَةٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ مَعَ أَبِيهِ بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

قالَ: وَكَانَ الزَّبِيرُ اشْتَرَى الْغَابَةَ بِسَبْعِينَ وَمَائَةَ أَلْفٍ فَبَاعَهَا عَبْدُ اللَّهِ بِأَلْفِ
أَلْفٍ وَسَتْ مَائَةَ أَلْفٍ. ثُمَّ قَامَ فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزَّبِيرِ حَقٌّ فَلْيُوَافِئْ
بِالْغَابَةِ. فَأَتَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حَعْفَرَ - وَكَانَ لَهُ عَلَى الزَّبِيرِ أَرْبَعَ مَائَةَ أَلْفٍ -
فَقَالَ لِعَبْدِ اللَّهِ: إِنْ شِئْتُمْ تَرْكُوهَا لَكُمْ. قَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا، قَالَ: فَإِنْ شِئْتُمْ
جَعَلْتُمُوهَا فِيمَا تُوَخِّرُونَ إِنْ أَخْرِثُمْ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَا، قَالَ: فَاقْطُعُوا
لِي قِطْعَةً. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: لَكَ مِنْ هَاهُنَا إِلَى هَاهُنَا. قَالَ: فَبَاعَ مِنْهَا فَقَضَى
دِيَنَهُ فَأَوْفَاهُ وَبَقِيَّ مِنْهَا أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ وَنِصْفٌ، فَقَدِيمٌ عَلَى مُعَاوِيَةَ - وَعِنْدَهُ
عَمَرُو بْنُ عُثْمَانَ وَالْمُتَنَذِّرُ بْنُ الزَّبِيرِ وَابْنُ زَمْعَةَ - فَقَالَ لَهُ مُعَاوِيَةُ: كَمْ
قُوَّمْتَ الْغَابَةَ؟ قَالَ: كُلُّ سَهْمٍ مِائَةَ أَلْفٍ. قَالَ: كَمْ بَقِيَ؟ قَالَ: أَرْبَعَةُ أَسْهُمٍ
وَنِصْفٌ. قَالَ الْمُتَنَذِّرُ بْنُ الزَّبِيرِ: قَدْ أَحْذَنْتُ سَهْمًا بِمَائَةِ أَلْفٍ. قَالَ عَمَرُو
بْنُ عُثْمَانَ: قَدْ أَحْذَنْتُ سَهْمًا بِمَائَةِ أَلْفٍ. وَقَالَ ابْنُ زَمْعَةَ: قَدْ أَحْذَنْتُ

سَهْمًا بِمِائَةِ أَلْفٍ. قَالَ مُعَاوِيَةً: كَمْ يَقْبَلُ؟ قَالَ: سَهْمٌ وَنِصْفٌ. قَالَ: قَدْ أَخْذُتُهُ بِحَمْسِينَ وَمِائَةَ أَلْفٍ.

قَالَ: وَبَاعَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ جَعْفَرَ نَصِيبَهُ مِنْ مُعَاوِيَةَ بِسِتٍّ مِائَةَ أَلْفٍ. فَلَمَّا فَرَغَ ابْنُ الزَّبِيرِ مِنْ قَضَاءِ دِينِهِ قَالَ بْنُو الزَّبِيرِ: أَقْسِمْ يَتَّبِعُنَا مِيرَاثَنَا. قَالَ: لَا، وَاللَّهِ لَا أَقْسِمْ يَتَّبِعُنَا حَتَّى أَنْادِيَ بِالْمُؤْسِمِ أَرْبَعَ سِنِينَ: أَلَا مَنْ كَانَ لَهُ عَلَى الزَّبِيرِ دِينٌ فَلْيَأْتِنَا فَلَنْقُضِيهِ. قَالَ: فَجَعَلَ كُلُّ سَنةً يَنْادِي بِالْمُؤْسِمِ فَلَمَّا مَضَى أَرْبَعَ سِنِينَ قَسَمَ يَتَّبِعُهُمْ. قَالَ: فَكَانَ لِلزَّبِيرِ أَرْبَعُ نِسْوَةٍ، وَرَفَعَ التَّلْثَلَ فَأَصَابَ كُلُّ امْرَأَةٍ أَلْفُ أَلْفٍ وَمِائَةَ أَلْفٍ. فَجَمِيعُ مَالِهِ خَمْسُونَ أَلْفَ أَلْفٍ وَمِائَةَ أَلْفٍ.

1358. Dari Urairah, dari Abdullah bin Zubair, ia berkata, "Ketika Zubair berdiri pada perang Jamal (antara pasukan Aisyah dengan pasukan Ali), ia memanggilku lalu aku berdiri disampingnya. Ia berkata, 'Hai Anakku, sesungguhnya pada hari ini tidak ada yang terbunuh kecuali orang-orang yang zhalim atau di zhalimi, dan sungguh aku tidak melihat diriku kecuali akan terbunuh pada hari itu sebagai orang yang di zhalimi'. Dan, sesungguhnya di antara perkata yang paling menggelisahanku adalah hutangku; apakah kamu melihat bahwa hutang kita mensisakan sesuatu dari harta kita'. Lalu Zubair berkata, 'Wahai anakku, juallah harta kita, dan lunasilah hutangku'. Dan, Zubair mewasiatkan sepertiga hartanya dan sepertiga darinya untuk putra-putra Abdullah bin Zubair⁶³². Ia berkata, 'Sepertiga dari yang sepertiga. Jika terdapat kelebihan dari hartaku sesudah pelunasan hutangku, maka sepertiganya untuk anak-anakmu'."

Hisyam berkata, "Adalah sebagian anak-anak Abdullah sepadan dengan sebagian anak-anaknya Zubair, yaitu Khudaib dan Abad. Dan, Zubair waktu mempunyai sembilan anak laki-laki dan sembilan anak perempuan." Abdullah berkata, "Dia (Zubair) telah

⁶³² Yakni Bani Abdullah.

berwasiat kepadaku tentang utangnya dan ia berkata, ‘Hai anakku, jika kamu tidak mampu untuk membayar hutangku, maka mintalah pertolongan kepada Tuanku’. Ia berkata, ‘Demi Allah, aku tidak mengerti sehingga aku bertanya, ‘Wahai ayahku siapakah Tuanmu?’ ia berkata, ‘Allah’. Abdullah berkata, ‘Demi Allah, aku tidak menjumpai suatu kesempitan dari (urusan) hutangnya kecuali aku mengucapkan, ‘Wahai Tuhanmu Zubair, lunasilah hutangnya’, maka Dia melunasinya. Zubair terbunuh, sedang ia tidak meninggalkan dinar pula dirham, selain dua bidang tanah dimana salah satu diantara keduanya adalah hutan, 11 rumah di Madinah, 2 rumah di Basrah, 1 rumah di Kufah dan 1 rumah di Mesir.”

Abdullah berkata, “Dan, sesungguhnya hutang yang ditanggungnya hanya karena orang yang datang kepadanya dengan membawa harta hendak dititipkan kepadanya, lalu Zubair berkata, ‘Tidak tetapi jadikanlah ia pinjaman. Sungguh aku mengkhawatirkan harta itu tidak terjaga’. Dan, ia tidak pernah sama sekali memegang kepemimpinan, tidak pula pernah memungut hasil bumi (upeti) atau sesuatu yang lainnya, selain berada dalam peperangan bersama Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Ustman.”

Abdullah bin Zubair berkata, “Aku menghitung hutang yang ditanggungnya, dan ternyata jumlahnya 2.200.000.” Urwah berkata, “Maka Hakim bin Hizam bertemu Abdullah bin Zubair. Hakim berkata, ‘Wahai anak saudaraku, berapakah hutang saudaraku?’ Abdullah menutupi, dan menjawab, ‘200.000.’ Hakim berkata, ‘Demi Allah, aku mengira bahwa hartamu itu tidak cukup untuk membayarnya’. Maka Abdullah berkata kepadanya, ‘Lalu apakah pendapatmu apabila hutang itu 2.200.000?’ Hakim berkata, ‘Tidaklah kamu mampu membayar hutang itu. Maka apabila kamu tidak mampu melunasinya, maka mintalah bantuan kepadaku’. Urwah berkata, ‘Dahulu Zubair membeli hutan itu seharga 170.000 lalu Abdullah bin Zubair menjualnya 1.600.000’. Kemudian ia berdiri dan berkata, ‘Siapa yang mempunyai hak (piutang) terhadap Az-Zubair, hendaklah ia meminta haknya kepada kami dari hutan ini’. Lalu datang kepadanya Abdullah bin Ja’far (bin Abi Thalib), yang mempunyai hak (piutang) terhadap Az-Zubair 400.000 dan ia berkata kepada Abdullah bin Az-Zubair, ‘Kalau kamu mau, hutang itu aku tinggalkan untukmu’. Abdullah bin Zubair berkata, ‘Tidak’. Abdullah bin Ja’far berkata,

'Atau kalau kamu mau, kamu bisa menjatuhkan di akhir, bila kamu mengakhirkannya'. Abdullah bin Zubair berkata, "Tidak." Maka Abdullah bin Ja'far berkata, 'Sekarang ukurlah satu bagian untukku'. Lalu Abdullah bin Zubair berkata, 'Kepunyaanmu dari sini sampai sana'. Lalu Abdullah bin Zubair menjual Ghabah (dan rumah-rumah) dan ia melunasi hutang ayahnya, lalu tersisa dari hutan (belum terjual) 4,5 bagian. Lalu dia menghadap Mu'awiyah (bin Abu Sufyan) yang sedang bersama Amr bin Ustman (bin Affan), Mundzir bin Zubair (saudaranya) dan Ibnu Zam'ah. Mu'awiyah berkata kepadanya, 'Berapakah harta Ghabah itu?' Abdullah bin Zubair menjawab, 'Setiap bagian (dari 16 bagian) adalah 100.000 (seratus ribu)'. Mu'awiyah bertanya, 'Berapakah sisanya?' Abdullah bin Zubair menjawa, '4,5 bagian'.

Mundzir bin Zubair berkata, 'Aku mengambil satu bagian dengan harga 100.000'. Amr bin Ustman berkata, 'Aku mengambil satu bagian dengan harga 100.000'. Ibnu Zam'ah berkata, 'Aku mengambil satu bagian dengan harga 100.000'.

Dan Mu'awiyah berkata, 'Berapakah sisanya?' Abdullah bin Zubair menjawab, 'Satu setengah bagian'. Mu'awiyah berkata, 'Aku mengambilnya dengan harga 150.000 (seratus lima puluh ribu)'."

Abdullah bin Zubair berkata, "Dan Abdullah bin Ja'far menjual bagiannya kepada Mu'awiyah dengan harga 600.000 (yakni beruntung 200.000).

Kemudian sesudah putra Zubair menyelesaikan hutang ayahnya, putra-putra Zubair yang lain berkata, 'Bagikanlah harta warisan itu kepada kami', Abdullah bin Zubair berkata, 'Tidak. Demi Allah, aku tidak membagikan kepada kalian sehingga aku menyerukan di musim haji selama empat tahun; Ingatlah, siapa yang mempunyai hak hutang terhadap Zubair, maka hendaklah datang kepada kami untuk kami lunasi'. Maka demikianlah Abdullah bin Zubair, setiap tahun mengumandangkan di musim haji. Lalu setelah berjalan empat tahun, mereka membagikan kepada ahli waris, Maka adalah Zubair memiliki 4 (empat) orang istri dan Abdullah menyingsirkan sepertiganya (sebagai wasiat). Lalu setiap seorang istri mendapatkan 2.200.000 (dua juta dua ratus ribu). Maka harta Zubair seluruhnya 50.200.000 (lima puluh juta dua ratus ribu)."

14. Bab: Bila Imam Mengutus Seorang Utusan Untuk Suatu Kebutuhan, Atau Ia Menyuruhnya Untuk Tinggal di Negerinya; Apakah Utusan Itu Diberi Bagian Harta Rampasan?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang, jld. 2/63-*Al Manaaqib*/8-Bab)

15. Bab: Dan, di Antara Dalil Bahwa Bagian Khumus (Seperlima Dari Ghanimah) untuk Peristiwa-Peristiwa Kaum Muslim Adalah:

٤٨٩ - مَا سَأَلَ هَوَازِنُ النَّبِيُّ ﷺ بِرَضَاعِهِ فِيهِمْ فَتَحَلَّ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

489. Permintaan Hawazin kepada Nabi SAW karena penyusuan beliau kepada mereka, maka beliau pun meminta penghalalan kepada kaum muslimin.⁶³³

٤٩١-٤٩٠ - وَمَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَعْدُ النَّاسَ أَنْ يُعْطِيهِمْ مِنَ الْفَيْءِ وَالْأَنْفَالِ مِنْ الْخُمُسِ.

490 dan 491. Bagian seperlima yang dijanjikan Nabi SAW kepada orang-orang hendak beliau berikan dari harta fai' (yang didapatkan tanpa pererangan) dan rampasan perang.⁶³⁴

٤٩٢ - وَمَا أَعْطَى الْأَنْصَارَ.

⁶³³ 489- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits yang telah lalu, jld. 2/40-*Al Wakalah*/7-Bab), tapi di sana tidak terdapat kata, "Dengan susunan pada mereka", itu hanya terdapat pada Ibnu Ishaq dalam *Al Maghazi* dengan *sanad hasan* dari Ibnu Umar; Sebagaimana telah lalu di sana.

⁶³⁴ 490 dan 491- Hadits perjanjian harta fai', jelas dari susunan hadits Jabir yang akan datang dalam bab ini secara *maushul*. Adapun hadits bagian seperlima dari rampasan perang, ada dalam hadits Al Miswar bin Makhramah yang lalu, jld. 2/40-*Al Wakalah*/7-Bab).

492. Apa yang beliau berikan kepada shahabat Anshar.⁶³⁵

٤٩٣ - وَمَا أَعْطَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ثَمَرَ خَيْرَ

493. Apa yang beliau berikan kepada Jabir bin Abdullah berupa kurma khaibar.⁶³⁶

١٣٥٩ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ تَقَوَّلَهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ يَبْعَثُ سَرِيرَةً فِيهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَبْلَ تَحْدِيدِ فَغَسَّلُوا إِبْلًا كَثِيرَةً، فَكَانَتْ سَهَامُهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا أَوْ أَحَدَ عَشَرَ بَعِيرًا، وَتَفَلَّوْا بَعِيرًا [فَرَجَعْنَا بِثَلَاثَةِ عَشَرَ بَعِيرًا] [١٠٧/٥]

1359. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus pasukan (sariyah), di antara mereka ada Abdullah bin Umar kearah Najed. Lalu mereka merampas banyak unta, maka bagian masing-masing dari mereka adalah 12 atau 11 ekor unta dan masing-masing dari mereka diberi *nafl* (tambahan) satu ekor unta. [Kamipun kembali membawa tigabelas ekor unta 5/107].

١٣٦٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ تَقَوَّلَهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَقْلُلُ بَعْضَ مَنْ يَعْتَدُ مِنَ السَّرَّائِيَا لِأَنَّهُمْ خَاصَّةٌ سِوَى قِسْمٍ عَامَّةِ الْجَنَاحِيْشِ.

1360. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW menambah bagian kepada sebagian dari sariyah-

⁶³⁵ 492- Seakan-akan ia menunjuk kepada hadits Anas yang akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/32-Bab).

⁶³⁶ 493- Ia menunjuk kepada hadits yang diriwayatkan Abu Daud darinya. Dari susunannya jelas bahwa hadits Jabir yang mana penulis memberi judul bab ini dengan bagian darinya. Demikian dalam *Al Fath*. Dan aku berkata, "Yang demikian itu menurut Abu Daud (3632) dari jalur periwayatan Ibnu Ishaq dari Wahb bin Kisan dari Jabir, dengan redaksi: "Bila engkau mendatangi wakilku, ambillah limabelas wasq darinya...dst" Ibnu Ishaq *mudallas*, sementara itu Al Hafizh menilai *hasan* hadits itu dalam buku *At-Talkhis* dan tidak berkomentar tentangnya dalam buku *At-Taghliq* (3/476-477).

sariyah yang beliau kirim, untuk mereka secara khusus, di luar bagian pasukan secara umum."

١٣٦١ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ، قَالَ: قَالَ [لِي ١٣٧/٣] رَسُولُ اللَّهِ تَعَالَى: لَوْ قَدْ جَاءَنِي مَالُ الْبَحْرَيْنِ لَقَدْ أَغْطَيْتَنِي هَكَذَا وَهَكَذَا (ثَلَاثَةٌ ١٢١/٥). فَلَمْ يَجِدْ حَتَّى قُبِضَ النَّبِيُّ تَعَالَى. فَلَمَّا جَاءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ [مِنْ قِبَلِ الْعَلَاءِ بْنِ الْحَضْرَمِيِّ ١٦٣/٢] أَمَرَ أَبُو بَكْرَ مُنَادِيَ فَنَادَى: مَنْ كَانَ لَهُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ تَعَالَى دِينٌ أُوْزَ [كَانَ لَهُ قَبْلَهُ] عَدَةً فَلَيَأْتِنَا فَأَتَيْتُهُ فَقَلَّتْ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ تَعَالَى [قَدْ كَانَ ٤/٦٥] قَالَ لِي كَذَا وَكَذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَعَدَنِي ١٣٧/٣). فَحَثَّا لِي ثَلَاثَةً. وَجَعَلَ سُقِيَانُ يَحْثُو بِكَفِيهِ جَمِيعًا [فَأَعْطَانِي الْفَأْرَادَ وَخَمْسَمِائَةً] (وَفِي طَرِيقٍ: فَحَثَّا لِي حَشِيشَةً، وَقَالَ: عَدَهَا، فَوَجَدْتُهَا خَمْسَمِائَةً. قَالَ: فَخُذْ مِثْلَهَا مَرَّتَيْنِ)، وَقَالَ مَرَّةً: فَأَتَيْتُ أَبَا بَكْرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ جَابِرٌ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرَ بَعْدَ ذَلِكَ) فَسَأَلْتُهُ فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَلَمْ يُعْطِنِي، ثُمَّ أَتَيْتُهُ ثَالِثَةً فَقَلَّتْ: سَأَلْتُهُ ثَلَاثَةً فَلَمْ يُعْطِنِي ثُمَّ سَأَلْتُهُ ثَلَاثَةً فَلَمْ يُعْطِنِي، ثُمَّ سَأَلْتُهُ ثَلَاثَةً فَلَمْ يُعْطِنِي فَإِمَّا أَنْ تُعْطِنِي وَإِمَّا أَنْ تَبْخَلَ عَنِّي. قَالَ: قُلْتَ: تَبْخَلُ عَلَيَّ، وَأَيُّ دَاءٍ أَذْوَى مِنَ الْبَخْلِ [قَالَهَا ثَلَاثَةً] مَا مَنَعْتَكَ مِنْ مَرَّةٍ إِلَّا وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أَغْطِيكَ.

1361. Dari Jabir RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bilamana tiba kepadaku harta Bahrain, pastilah aku memberikan kepadamu sekalian, sekian dan sekian." (Diulangi tiga kali 5/121) Harta itu tidak kunjung tiba hingga Nabi SAW wafat. Ketika harta dari Bahrain tiba [dari arah Al Ala' Al Hadhrami 3/163] maka Abu Bakar menyuruh kepada seorang penyeru, yang menyerukan, "Siapa yang mempunyai hak pada Rasulullah SAW berupa hutang atau [beliau pernah ada] janji, hendaklah datang pada kami." Maka aku

(Jabir) datang kepada Abu Bakar dan aku berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengatakan kepadaku sekian dan sekian (Dalam riwayat lain: Menjanjikan kepadaku 3/137)." Lalu Abu Bakar menyiduk dengan tangan tiga kali untukku. -Dan Sufyan (Perawi hadits) mulai menyiduk (mencontohkan) dengan dua tangannya semuanya- [ia memberiku seribu limaratus] (dalam sebuah jalur: lalu ia menciduk satu sidukan untukku dan berkata, "Hitunglah." Lalu aku dapati jumlahnya limaratus. Ia berkata, "Ambillah sepertinya dua kali)

Dan, sekali ia berkata, "Maka aku mendatangi Abu Bakar, (Dalam riwayat lain: Lalu setelah itu aku menemui Abu Bakar) kemudian aku meminta kepadanya, maka ia tidak memberiku, lalu aku datang meminta kepadanya, kemudian ia tidak memberiku, kemudian aku datang kepadanya, ketiga kalinya, lalu aku katakan, "Aku meminta kepadamu maka kamu tidak memberiku, kemudian aku meminta kepadamu maka kamu tidak memberiku, kemudian aku meminta kepadamu maka kamu tidak memberiku. Maka apa kamu mau memberiku ataukah kamu bakhil kepadaku." Abu Bakar berkata, "Kamu berkata (kepadaku), 'Kamu bakhil kepadaku?' Padahal penyakit apa yang lebih parah daripada bakhil?" [ia mengatakannya tiga kali], aku tidak menolak kepadamu sekalipun kecuali aku ini ingin memberimu."

١٣٦٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَسْأَلُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ
غَيْرَةً بِالْجِنْزِيَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ رَجُلٌ: اعْدِلْ، فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ شَقِّيْتُ إِنْ لَمْ
أَعْدِلْ.

1362. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW membagi harta rampasan perang di Ji'ranah, tiba-tiba ada seorang laki-laki berkata kepada beliau, 'Adillah'. Maka beliau bersabda, 'Sungguh celaka jika tidak berbuat adil.'"

16. Bab: Anugerah Nabi SAW Kepada Para Tawanan Tanpa Dibagi Lima Bagian

١٣٦٢ - عن جعير بن [مطعم] قال النبي ﷺ قال في أسرى بدر: لو كان المطعم بن عدي حياً ثم كلمته في هؤلاء الشئ لتركتهم له.

1363. Dari Jubair bin Muth'im RA, ia berkata: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda dalam hal para tawanan Badar, "Seandainya Muth'im bin Adi masih hidup lalu ia membicarakan kepadaku dalam urusan orang-orang busuk ini, niscaya aku membiarkan (melepaskan tanpa tebusan) mereka untuknya."

17. Bab: Dan, di antara Dalil Bahwa Bagian Seperlima (Khumus) Bagi Imam dan Ia Dapat Memberi Kepada Sebagian Kerabatnya dan Tidak Sebagian Lain

٤٩٤ - مَا قَسَمَ النَّبِيُّ ﷺ لِبْنَيِ الْمُطْلَبِ وَبَنِيِ هَاشِمٍ مِنْ خُمُسِ خَيْرٍ

494. Bagian seperlima rampasan Khaibar yang dibagikan Nabi SAW kepada keturunan (Bani) Muthalib dan keturunan Hasyim.⁶³⁷

٦٥٨ - قَالَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، لَمْ يَعْمَلُهُمْ بِذَلِكَ وَلَمْ يَخْصُّ قَرِيبًا دُونَ مَنْ هُوَ أَخْوَجُ إِلَيْهِ، وَإِنْ كَانَ الَّذِي أَعْطَى لِمَا يَشْكُرُ إِلَيْهِ مِنَ الْحَاجَةِ، وَلِمَا مَسْتَهِمْ فِي جَبَّهِ مِنْ قَوْمِهِمْ وَحَلْفَاهُمْ.

658. Umar bin Abdul Aziz berkata: Beliau (Nabi) tidak membagikan dalam pembagian itu kepada mereka (Quraisy) secara merata dan beliau tidak mengkhususkan kerabat tertentu, tidaklah demikian kepada orang yang lebih membutuhkan kepada pembagian, meskipun orang yang diberi (adalah lebih jauh kekerabatnya), karena

⁶³⁷ 494- Ia memberi isyarat kepada hadits Jubair bin Muth'im yang akan datang dalam bab ini.

kebutuhan yang di adukaninya dan karena apa yang menimpa mereka dihadapan beliau dari perlakuan kaum mereka (orang-orang kafir Quraisy) dan para sahabat kaum mereka.⁶³⁸

١٣٦٤ - عَنْ جَبَّارِ بْنِ مُطْعَمٍ قَالَ: مَشَيْتُ أَنَا وَعَمَانُ بْنُ عَمَانَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنَا بَنِي الْمُطَلِّبِ وَتَرَكْنَا وَ[إِنَّمَا ٤/١٥٥] نَحْنُ وَهُمْ مِنْكُمْ بِمِنْزَلَةٍ وَاحِدَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بَنُو الْمُطَلِّبِ وَبَنُو هَاشِمٍ شَيْءٌ وَاحِدٌ.
[قال جابر: ولم يقسم النبي ﷺ لبني عبد شمس وبني نوافل شيئاً ٧٩/٥]

1364. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata, "Aku berjalan bersama Ustman bin Affan kepada Rasulullah SAW, maka kami berkata, "Wahai Rasulullah, engkau memberi kepada Bani Muthalib namun engkau meninggalkan (tidak memberi) kami, sedangkan kami dan mereka adalah satu kedudukan di hadapan engkau." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Bani Muthalib dan Bani Hasyim tidak lain adalah satu."

[Jubair berkata, "Dan, Nabi SAW tidak membagikan kepada bani Abdu Syams, dan tidak pula kepada Bani Naufal." 5/79]

٦٥٩ - وَقَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: عَبْدُ شَمْسٍ وَهَاشِمٍ وَالْمُطَلِّبُ إِخْوَةٌ لَّا مُّمْلِكَةٌ بَيْنَهُمْ إِلَّا مُّرَأَةٌ. وَكَانَ نَوَافِلُ أَخَاهُمْ لَأَيْهِمْ.

659. Ibnu Ishaq berkata: Abdu Syams, Hasyim dan Al Muthalib adalah saudara seibu, dimana ibu mereka adalah Atikah binti Murrah dan Naufal adalah saudara mereka seayah.⁶³⁹

⁶³⁸ 658- Umar bin Syabbah meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Akhbar Al Madinah* (1/212-217) disebut secara panjang. Di dalamnya terdapat Abdul Malik Ibnu Ayyub Al Numairi. Aku tidak menemukan riwayat hidupnya dan penambahan darinya.

**18. Bab: Orang yang Tidak Membagi Lima Barang Rampasan,
dan Siapa yang Membunuh Lawan Perang, Maka Barang
Rampasannya Adalah Miliknya Tanpa Dibagi Lima dan
Keputusan Imam dalam Bagian Khumus**

١٣٦٥ - عن عبد الرحمن بن عوف عن أبيه عن جده قال: يئنا أنا وأقف في الصف يوم بدر، فنظرت عن يميني وعن شمالي، فإذا أنا [عن يميني وعن يساري ١١/٥] بعلامين من الأنصار حديثة أستأتهما ثمّيت أن أكون بين أضلعين منهما، [فكأنّي لم آمن بمكائهما] فغمزني أحدهما فقال [لي سراً من صاحبه]: يا عم هل تعرّف أبا جهل؟ قلت: نعم، ما حاجتك إليه يا ابن أخي؟ قال: أخبرت الله يسب رسول الله ﷺ، والذي نفسي بيده لعن رأيته لا يفارق سوادي سواده حتى يموت الأغلال منه. فتعجبت لذلك، فغمزني الآخر فقال لي مثلها، [قال: فما سرّني أني بين رجليين مكائهما] فلم أنسّب أن نظرت إلى أبي جهل يحول في الناس قلت: ألا إن هذا صاحبكم الذي سألتماني، فابتدرأه بسيفيهما، [فشدّا عليه مثل الصقرتين] فضرر به حتى قتله. ثم انصرف إلى رسول الله ﷺ فأخبره ف قال: ألاكم قتله؟ قال: كل واحد منهما: أنا قتله. فقال: هل مسحتما سيفيكما؟ قال: لا فتنظر في السيفين فقال كلاما قتله، سلّة معاذ بن عمرو بن الجموح. وكأنما معاذ بن عفراء ومعاذ بن عمرو بن الجموح (وفي رواية: وهما ابنا عفراء).

^{٦٥٩} 659- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *At-Tarikh Ash-Shaghir* (h.5 Hindiyah).

1365. Dari Abdurrahman bin Auf, ia berkata, "Di saat aku berdiri pada barisan perang Badar, aku memperhatikan kanan-kiriku, tiba-tiba [dari sebelah kanan dan kiriku 5/11] aku bertemu dua anak yang berusia muda dari sahabat Anshar, dimana aku berharap bisa berada di antara tulang rusuk⁶⁴⁰ dari pada mereka berdua [seakan-akan aku tidak merasa aman di tempat keduanya]. Lalu seseorang dari keduanya mengedipkan mata kepadaku lalu ia berkata [kepadaku dengan pelan], "Hai paman, adakah kamu tahu (mengenal) Abu Jahal?" Aku menjawab, "Ya. Apakah keperluanmu kepadanya, hai Anak saudaraku?" Ia berkata, "Aku mendengar bahwa ia mengumpat Rasulullah SAW, Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sungguh bila aku melihatnya, maka tidaklah berpisah sosokku dengan sosoknya hingga siapa di antara kami yang lebih dekat dengan ajalnya." Aku keheranan padanya. Lalu yang satunya mengerdipkan matanya kepadaku dan ia berkata kepadaku seperti kata-kata saudaranya yang pertama itu. [Ia berkata, "Bawa aku berada di antara dua orang yang tidak membuatku senang."] Tidak lama kemudian aku memandangi Abu Jahal yang bolak-balik di tengah banyak orang. Aku berkata, "Hai, ini sahabatmu yang kamu tanyakan kepadaku." Maka keduanya bersigap menyerbu Abu Jahal dengan pedang, [keduanya menyerang bagi burung elang] lalu keduanya menghantamnya hingga membunuhnya. Lalu keduanya pergi kepada Rasulullah SAW dan mengabarkan kepada beliau. Beliau bersabda, "*Siapakah diantara kamu berdua yang membunuhnya?*" masing-masing dari keduanya berkata, "Aku membunuhnya." Beliau bersabda, "*Apakah kamu sudah menghapus (darah dari) pedangmu?*" Keduanya berkata, "Belum." Beliau memperhatikan dua pedang itu, lalu bersabda, "*Masing-masing dari kamu berdua membunuhnya. Dan Barang pelucutannya (diberikan) kepada Mu'adz bin Amr bin Jamuh.*"⁶⁴¹ Dua anak tersebut adalah Mu'adz bin 'Afra' dan Mu'adz bin Amr bin Jamuh. (Dalam sebuah riwayat: Keduanya adalah putera Afra')

⁶⁴⁰ Di antara dua orang lebih kuat daripada dua orang yang aku pernah di antara keduanya. (*Nihayah*).

⁶⁴¹ *Aku katakan, "Beliau hanya mengkhususkan barang rampasan padanya karena ialah orang yang lebih keras dalam membunuh, meskipun yang lain bersama-sama memukul dan menusuk. Lihat buku *Al Fath*."

١٣٦٦. عن أبي قحافة رضي الله عنه قال: حرجتنا مع رسول الله صلوات الله عليه وآله وسلامه عام حنين، فلما التقينا كانت للMuslimين جولة، فرأيت رجلاً من المشركين [قد ١٠٠/] علاً رجلاً من المسلمين (٤٩٥) - وفي رواية: نظرت إلى رجل من المسلمين يقاتل رجلاً من المشركين، وآخر من المشركين يختله من وراءه ليقتلها، فأسرع إلى الذي يختله؛ فاستدرت حتى أتيته من ورائه حتى ضربته بالسيف على حبل عاتقه، [فقطفت الدرع] (وفي رواية: فرفع يده ليضربني، وأضرب يدَه فقطعتها) فأقبل على فضمني ضمة وجدت منها ريح الموت؛ ثم أدركه الموت فارسلني، (حتى تحوّلت ثم ترکت فتحلل ودفعته ثم قتلتة وأنهم Muslimون وأنهرت معهم) فلحقت عمر بن الخطاب فقلت: ما بال الناس؟ قال: أمر الله، ثم إن الناس رجعوا إلى رسول الله صلوات الله عليه وآله وسلامه، وجلس النبي صلوات الله عليه وآله وسلامه فقال: من قتل قيلاً له عليه بينة فله سلبة. فقامت [لائيس بينة على قتلي فلم أر أحداً يشهد لي] فقلت: من يشهد لي؟ ثم حلست ثم قال: من قتل قيلاً له عليه بينة فله سلبة، فقامت فقلت: من يشهد لي؟ ثم حلست ثم قال الثالثة مثله فقامت فقال رسول الله صلوات الله عليه وآله وسلامه ما لك يا أبي قحافة؟ فاقتصرت عليه القصة، فقال رجل [من جلسائه]: صدق يا رسول الله وسلبه عندي، فارضيه عنّي. فقال أبو بكر الصديق رضي الله عنه: لاها الله إذا لا يعمد إلىأسد من أسد الله يقاتل عن الله ورسوله صلوات الله عليه وآله وسلامه [فـ] يعطيك سلبة. (وفي رواية: كلاماً لا يعطيه أصيغ من قريش ويدعأسداً من أسد الله يقاتل عن الله ورسوله صلوات الله عليه وآله وسلامه) فقال النبي صلوات الله عليه وآله وسلامه: صدق. [فأعطيه] فاعطاه (وفي رواية: فاعطانيه). وفي أخرى: قام

رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَادَاهُ إِلَيْهِ فَبَعْتُ الدُّرْعَ فَابْتَعْتُ بِهِ مَخْرَفًا (وَفِي رِوَايَةٍ:
خَرَافًا) فِي بَنِي سَلِمَةَ فَإِنَّهُ لَأَوَّلُ مَالٍ تَأَتَّلَهُ فِي الْإِسْلَامِ.

1366. Dari Abu Qatadah RA, ia berkata, "Kami berangkat bersama Rasulullah SAW pada perang Hunain. Ketika kami bertemu musuh, maka kaum muslimin mendapat tekanan. Aku melihat seorang laki-laki musyrik [sungguh telah 5/100] menundukkan seorang laki-laki muslim. (495-Aku melihat kepada seorang laki-laki dari kaum muslimin membunuh seorang laki-laki dari kaum musyrikin, dan yang lain dari kaum musyrikin menundukannya dari belakangnya untuk membunuhnya, lalu aku bergegas menuju kepada orang yang akan menundukkan]⁶⁴² Akupun berbalik hingga mendatanginya dari belakang hingga aku menghantamnya dengan pedang pada urat bahunya [akupun memutuskan baju besi itu] (Dalam riwayat lain: Ia mengangkat tagannya akan memukulku, dan aku memukul tangannya hingga memutusnya) kemudian ia menghadapku dan mendekapku dengan dekapan dimana aku mendapatkan bau kematian, lalu kematian menjemputnya dan ia melepaskanku. (Dalam riwayat lain: Hingga aku menjadi takut, kemudian ia tidak berdaya dan melepas kekuatannya, lalu aku mendorongnya dan kemudian aku membunuhnya, maka kaum muslimin menang dan akupun menang bersama mereka) kemudian aku menemui Umar bin Khathhab dan aku berkata, "Bagaimana keadaan orang-orang?" Umar berkata, "Urusan Allah." Kemudian orang-orang pun kembali [kepada Rasulullah SAW] lalu Nabi SAW duduk dan bersabda, "Siapa yang membunuh seseorang dan ia memiliki bukti, maka barang pelucutannya itu milik orang yang membunuh." Aku kemudian berdiri [untuk mencari saksi orang yang ku bunuh, tapi aku tidak melihat satupun orang yang dapat menjadi saksi bagiku 8/113] akupun berkata, "Siapakah yang mau bersaksi kepadaku?" lalu aku duduk, kemudian beliau bersabda, "Siapa yang membunuh seseorang dan ia memiliki bukti, maka barang pelucutannya itu milik orang yang membunuh." Maka aku berdiri dan berkata, "Siapakah yang mau bersaksi kepadaku?" lalu aku duduk. Kemudian beliau bersabda

⁶⁴² 495- Riwayat ini dan yang setelahnya adalah riwayat yang *mu'allaq* menurut penulis, dan Al Isma'ili telah meriwayatkannya dengan cara *maushul*.

seperti itu untuk ketiga kali, sama seperti lalu aku berdiri, maka Rasulullah SAW bersabda, "Ada apa denganmu wahai Abu Qatadah?" lalu aku menceritakan kisanya kepada Nabi, lalu seorang laki-laki [di antara teman-teman duduk beliau] berkata, "Benar, ia wahai Rasulullah, sedang Barang pelucutannya ada padaku. Maka biarkanlah ia ada pada-ku." Abu Bakar Shidiq RA berkata, "Tidak, Demi⁶⁴³ Allah, bagaimana seseorang yang telah menghadapi singa dari singa-singa Allah lalu ia membunuhnya karena membela Allah dan Rasul-Nya SAW, [kemudian] beliau memberikan pelucutannya kepadamu." (Dalam riwayat lain: Tidak akan. Beliau tidak akan memberikannya kepada orang lemah dari Quraisy dan membiarkan salah satu singa Allah berperang atas nama Allah dan Rasul-Nya.) Maka Nabi SAW bersabda, "Benarlah [Jadi berikan padanya]" lalu beliau memberikannya (Dalam riwayat lain: Lalu beliau memberikannya kepadaku. Dalam riwayat lain: Lalu Rasulullah SAW berdiri, kemudian memberikannya kepadaku 8/113) kemudian aku menjual baju besi itu, dan dengan hasil penjualannya aku membeli kebun⁶⁴⁴ (Dalam riwayat lain menggunakan kata, 'Khiraafan) pada bani Salimah. Sungguh itu merupakan harta pertama yang aku kumpulkan di masa Islam.

19. Bab: Yang Diberikan Nabi SAW Kepada Orang-Orang yang Ditundukkan Hatinya (Muallafah Qulubuhum) dan Lain-Lain dari Bagian Khumus dan yang Lainnya

٤٩٦ - رَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

496. Abdullah bin Zaid meriwayatkannya dari Nabi SAW.⁶⁴⁵

⁶⁴³ Sebagaimana terdapat dalam kamus dan *Al Mughni*, yang berarti sama dengan *la` wallahi*.

⁶⁴⁴ Karena kebun itu menghasilkan buah

⁶⁴⁵ 496- Ia mengisyaratkan haditsnya yang panjang tentang kisah Hunain, akan datang dalam jld. 3/64-*Al Maghazi*/58-Bab. *Insha Allah*.

١٣٦٧ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: وَأَصَابَ عُمَرُ حَارِيَتَيْنِ مِنْ سَبَيِّ حَتَّىٰ [٤٩٧]
 مِنَ الْخُمُسِ] فَوَضَعَهُمَا فِي بَعْضٍ يُوتَ مَكَّةَ، قَالَ: فَمَنْ رَسُولُ اللَّهِ
 عَلَىٰ سَبَيِّ حَتَّىٰ، فَحَعَلُوا يَسْعَونَ فِي السَّكَكِ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا عَبْدَ اللَّهِ اثْنُرْ
 مَا هَذَا؟ قَالَ: مَنْ رَسُولُ اللَّهِ عَلَىٰ السَّبَيِّ، قَالَ: اذْهَبْ فَأَرْسِلْ
 الْحَارِيَتَيْنِ، قَالَ نَافِعٌ: وَلَمْ يَعْتَمِرْ رَسُولُ اللَّهِ
 مِنَ الْجِعْرَانَةِ، وَلَوْ اعْتَمَرَ
 لَمْ يَخْفَ عَلَىٰ عَبْدِ اللَّهِ.

1367. Dari Nafi', ia berkata⁶⁴⁶, "Umar mendapatkan dua orang perempuan budak dari tawanan Hunain, [497- dari bagian seperlima]⁶⁴⁷ lalu ia menempatkannya disuatu rumah di Makkah. Nafi' berkata, 'Maka Rasulullah SAW memberi anugerah (membebaskan) tawanan Hunain, lalu mereka pergi sambil berjalan (jalan lorong Makah). Umar berkata, "Hai Abdullah, lihatlah, ada apakah itu?" Abdullah menjawab, "Rasulullah SAW memberi anugerah (membebaskan) tawanan-tawanan." Umar berkata, "Pergilah dan lepaskanlah dua orang perempuan budak (tawanan) itu."

Nafi' berkata, "Dan Rasulullah SAW tidak berumrah dari Ji'ranah. Kalau beliau berumrah, maka akan diketahui oleh Abdullah.

١٣٦٨ - عَنْ حَبِيرِ بْنِ مُطْعِمٍ أَنَّهُ يَئِنَا هُوَ [بَيْسِيرٌ ٢٠٩/٣] مَعَ رَسُولِ اللَّهِ
 وَمَعَهُ النَّاسُ مُقْبِلًا (وَفِي رِوَايَةِ مَقْفَلَةِ) مِنْ حَتَّىٰ عَلَقَتْ رَسُولُ اللَّهِ
 الْأَعْرَابُ يَسْأَلُونَهُ حَتَّىٰ اضْطَرَرُوهُ إِلَى سَمْرَةِ فَخَطِفَتْ رِدَاعَهُ، فَوَقَفَ رَسُولُ

⁶⁴⁶ * Demikian menurut semua perawi Al Bukhari kecuali Al Jurjani, ia berkata, "Dari Nafi' dari Ibnu Umar." Al Hafizh berkata, "Itu dugaan darinya."

Aku katakan bahwa hadits ini *mursal*, dan demikian pula menurut *Ad-Daru Quthni*, namun penulis meriwayatkannya secara *maushul* dan *muallaq*, seperti penjelasan yang akan datang.

⁶⁴⁷ 497- Penambahan ini adalah *muallaq* menurut penulis dari riwayat Nafi' dari Ibnu Umar, dan Al Hafizh tidak menyebutkan siapa yang meriwayatkan secara *maushul*.

الله ﷺ قال: أَعْطُونِي رِدَائِي، فَلَوْ كَانَ [لِي] عَدَدُ هَذِهِ الْعِصَمَاتِ ثَعَمًا لَقَسَمَتْهُ بَيْتُكُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُونِي بَخِيلًا وَلَا كَذُوبًا وَلَا جَبَانًا.

1368. Dari Jubair bin Muth'im bahwa ketika ia [berjalan 3/209] bersama Rasulullah SAW, dan orang-orang turut bersamanya, datang dari Hunain, maka orang-orang dusun menahan Rasulullah SAW. Mereka meminta kepada beliau hingga mereka mendesak beliau ke pohon Samurah, lalu selendang beliau raib. Maka Rasulullah SAW berdiri dan bersabda, "Berikan kepadaku selendangku. Seandainya [aku memiliki] bilangan pohon berduri itu adalah unta niscaya aku bagi di antara kalian, kemudian kalian tidak mendapatkan aku seorang yang kikir, tidak pendusta dan tidak penakut."

١٣٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَعْرَانِيْ غَلِيظُ الْحَاشِيَةِ، فَأَدْرَكَهُ أَغْرَابِيْ فَجَذَبَهُ جَذْبَةً (وَفِي رِوَايَةِ فَجَبَدَ بِرِدَائِهِ جَبْدَةً ٩٤/٧) شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَانِقِ النَّبِيِّ ﷺ قَدْ أَنْزَتُ بِهِ حَاشِيَةُ الرَّدَاءِ مِنْ شِدَّةِ جَذَبِهِ (وَفِي رِوَايَةِ جَبْدَةِ) ثُمَّ قَالَ: مُرِّ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكُمْ. فَأَنْفَثَتْ إِلَيْهِ فَضَحْكًا ثُمَّ أَمْرَ لَهُ بِعَطَاءِ.

1369. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku pernah berjalan bersama Nabi SAW dan beliau mengenakan selendang buatan Najran, yang tebal dan kasar, lalu seorang dusun datang kepada beliau, dan ia menariknya (Dalam riwata lain menggunakan kata *Fajabadza*) dengan keras sekali sampai aku melihat permukaan pundak Nabi SAW berbekas oleh tepian selendang itu karena kerasnya tarikan (Dalam riwayat lain menggunakan kata *jabdzatih*). Kemudian ia berkata, "Perintahkanlah —agar diberikan— untukku dari harta Allah yang ada padamu." Lalu beliau berpaling kepadanya, lalu beliau tersenyum, kemudian beliau memerintahkan untuk memberikan kepadanya.

١٣٧٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حُنَيْنٍ أَتَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَاسًا فِي الْقُسْمَةِ، فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ مِائَةً مِنِ الْإِبْلِ، وَأَعْطَى عَيْتَةَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَأَعْطَى أَنَاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَبِ فَأَتَرَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْقُسْمَةِ. قَالَ رَجُلٌ [مِنَ الْأَنْصَارِ ٥٠٥]: وَاللَّهِ إِنَّ هَذِهِ الْقُسْمَةَ مَا عُدِلَ فِيهَا وَمَا أُرِيدَ بِهَا وَجْهُ اللَّهِ، فَقُلْتُ: وَاللَّهِ لَا يَخْبُرُنَّ النَّبِيُّ ﷺ. فَأَنْتَ شَهِيدٌ [وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ ٧/٩٦] فَأَخْبَرَهُ (وَفِي رِوَايَةِ فَسَارَرَتِهِ)، [فَتَغَيَّرَ (وَفِي رِوَايَةِ فَتَمَعَّرَ ٧/٨٧) وَفِي أُخْرَى]: فَغَضِبَ حَتَّى رَأَيْتُ الْعَضَبَ فِي ٤/١٣٠) وَجْهَهُ، [حَتَّى وَدِدتُّ أَنِّي لَمْ أَكُنْ أَخْبُرُهُ] فَقَالَ: فَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ يَعْدِلْ اللَّهُ وَرَسُولُهُ؟ رَحِيمُ اللَّهُ مُوسَى، [—] فَذَوِي أُوذِيَ بِأَكْثَرِ مِنْ هَذَا فَصَبَرَ.

1370. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA, ia berkata, "Saat masa Perang Hunain, Nabi SAW memprioritaskan beberapa orang dalam pembagian. Beliau memberikan kepada Aqra' bin Habis 100 ekor unta, memberikan kepada Uyainah sejumlah itu dan memberikan kepada beberapa orang dari bangsawan-bangsawan Arab. Pada hari itu beliau mengistimewakan mereka dalam pembagian. Lalu seorang laki-laki [dari golongan Anshar 5/105] berkata, "Demi Allah, sesungguhnya itu adalah pembagian yang tidak adil atau tidaklah dikehendaki oleh Allah dalam pembagian itu." Lalu aku (Abdullah bin Mas'ud) berkata, "Demi Allah, akan aku beritahukan kepada Nabi SAW." Maka aku mendatangi beliau [sedang beliau berada di tengah-tengah para sahabatnya 7/96], akupun mengabarkan kepada beliau (dalam sebuah riwayat: Aku berbicara secara rahasia dengan beliau). [lalu berubahlah (Dalam riwayat lain: Berubah karena marah, 7/87. Dalam riwayat lain: beliaupun marah sampai aku melihat tanda kemarahan di 4/130) wajahnya] [sampai aku suka jika aku tidak perlu mengabarkan kepada beliau] Beliau bersabda, "*Siapakah yang berbuat adil apabila Allah dan Rasul-Nya tidak berbuat adil? Semoga*

Allah melimpahkan Rahmat kepada Musa, di mana beliau telah disakiti lebih daripada ini dan beliau bersabar."

20. Bab: Makanan yang Didapatkan di Negeri Perang

١٣٧١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْقِلٍ قَالَ: كُنَّا مُحَاصِرِينَ قَصْرَ خَيْرٍ، فَرَأَى إِنْسَانٌ بِحِرَابٍ فِيهِ شَحْمٌ، فَنَزَّوْتُ لَاخْدَهُ فَالْفَتَتُ فَإِذَا النَّبِيُّ ﷺ، فَاسْتَحْيَتُ مِنْهُ.

1371. Dari Abdullah bin Mughalafah RA, ia berkata, "Adalah kami mengepung istana Khaibar, lalu seorang melemparkan wadah kulit yang berisi lemak, maka aku melompat untuk mengambilnya, lalu aku menengok dan ternyata ada Rasulullah SAW, maka aku merasa malu kepada beliau.

١٣٧٢ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصِيبُ فِي مَعَازِيزِنَا الْعَسْلَ وَالْعِنْبَ، فَنَاكَلْهُ وَلَا تَرْفَعْهُ.

1372. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Kami dalam beberapa peperangan yang kami alami mendapatkan madu dan anggur, maka kami memakannya dan tidak menyampaikannya (kepada Nabi)."

١٣٧٣ - عَنِ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: أَصَابَتْنَا مَجَاعَةً لَيَالِيَّ خَيْرٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ خَيْرٍ وَقَعْدَنَا فِي الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ فَاتَّسَرَّنَا، فَلَمَّا غَلَّتِ الْفَدْرُ [قَالَ: وَبَعْضُهَا نَضَحَتْ ٦/٧٨] نَادَى مَنْادِي رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: أَكْفِعُوا الْفَدْرَ فَلَا تَطْعَمُوهُ مِنْ لُحُومِ الْحُمُرِ شَيْئًا.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ [بْنُ أَبِي أُوفَى]: فَقُلْنَا إِلَمَا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ
 [عَنْهَا] لَا نَهَا لَمْ تُحَمِّسْ. قَالَ: وَقَالَ آخَرُونَ: حَرَّمَهَا الْبَتَّةُ [لَا نَهَا كَانَتْ
 تَأْكُلُ الْعَذْرَةَ] وَسَأَلَتْ سَعِيدُ بْنَ جُبَيرٍ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهَا الْبَتَّةُ.

1373. Dari Asy-Syaibani,⁶⁴⁸ ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Abu Aufa RA, ia berkata, "Kami mengalami kelaparan beberapa lama di Khaibar. Ketika terjadi penaklukan Khaibar kami mendapatkan keledai piaraan, lalu kami memotongnya. Ketika periuk telah mendidih, [ia berkata, "Dan sebagiannya telah masak 6/78] penyeru Rasulullah SAW mengumandangkan, "Tumpahkanlah periuk-periuk itu. Janganlah memakan dari daging keledai sedikitpun."

Abdullah [bin Abu Aufa, lalu kami menceritakan] berkata, kemudian kami berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW melarangnya tidak lain karena daging itu belum dibagi lima." Ia berkata, "Dan sebagian yang lain berkata, "Beliau mengharamkannya sama sekali [karena hewan itu pernah memakan kotoran]."

Dan aku bertanya⁶⁴⁹ kepada Sa'd bin Jubair, maka ia berkata, "Beliau (Nabi) mengharamkannya sama sekali."

⁶⁴⁸ Yaitu Sulaiman bin Sulaiman; Abu Ishaq.

⁶⁴⁹ Yang mengatakan "Dan aku bertanya" adalah Asy-Syaibani.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

58. PEMBAHASAN TENTANG JIZYAH (PAJAK)

1. Bab: Jizyah dan Berdamai dengan Kafir Dzimmi dan Harbi.

Allah SWT Berfirman, "Perangilah Orang-Orang yang Tidak Beriman Kepada Allah dan Tidak (Pula) Beriman Kepada Hari Kemudian dan Mereka Tidak Mengharamkan Apa yang Telah Diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan Tidak Beragama Dengan Agama yang Benar (Agama Allah), (Yaitu Orang-Orang) yang Diberikan Al Kitab Kepada Mereka, Sampai Mereka Membayar Jizyah dengan Patuh Sedang Mereka Dalam Keadaan Tunduk." (Qs. At-Taubah [9]: 29), Yakni Dalam Keadaan Terhina. Dan, Apa-Apa yang Disebutkan Tentang Mengambil Upeti dari Orang-Orang Yahudi, Nashara, Majusi dan Ajam (Non Arab)

٦٦ - وَقَالَ ابْنُ أَبِي تَحِيَّةَ قُلْتُ لِمُجَاهِدٍ: مَا شَانَ أَهْلُ الشَّامِ عَلَيْهِمْ أَرْبَعَةُ دِينَارٍ وَأَهْلُ الْيَمَنِ عَلَيْهِمْ دِينَارٌ؟ قَالَ: جُعِلَ ذَلِكَ مِنْ قِبْلِ الْيَسَارِ.

660. Dari Ibnu Abu Najih: Aku berkata kepada Mujahid, "Ada apa dengan penduduk Syam sehingga wajib membawa empat dinar sementara penduduk Yaman wajib membayar satu dinar?" Ia berkata, "Perkara itu ditetapkan sesuai yang mudah."⁶⁵⁰

⁶⁵⁰ 660- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* darinya seperti demikian. Setelah kata, "Penduduk Syam", ia menambahkan, "Dari ahli Kitab, dari mereka dipungut jizyah (pajak), *sanad*-nya *shahih*.

١٣٧٤ - عن عمر قال كنت حالسًا مع حابر بن زيد وعمرو بن أوس، فحدّثهما بحالة سنة سبعين عام حجّ مصعب بن الزبير بأهل البصرة - عند درج زمزم قال: كنت كاتبًا لجزء بن معاوية عم الأحنف، فأتانا كتاب عمر بن الخطاب قبل موته بسنة فرقوا بين كل ذي محرم من المحسوس. ولم يكُن عمر أحد الحزية من المحسوس. حتى شهد عبد الرحمن بن عوف أن رسول الله ﷺ أخذها من محسوس هجر

1374. Dari Amar, ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Jabir bin Zaid dan Amr bin Aus, maka Bajalah⁶⁵¹ menceritakan kepada keduanya tahun 70 —yakni tahun dimana Mush'ab bin Az-Zubair menunaikan haji dengan penduduk Bashrah— ketika berada di tepi (sumur) Zamzam, ia berkata, 'Aku adalah sekertaris Jaz'i bin Muawiyah, paman Al Ahnaf. Maka sekertaris Umar bin Al Khathhab datang kepada kami setahun sebelum kematiannya (untuk mengatakan), 'Pisahkanlah antara setiap yang memiliki mahram⁶⁵² dari orang-orang Majusi'. Umar tidak pernah mengambil upeti dari orang-orang Majusi." Hingga Abdurrahman bin Auf bersaksi, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengambil upeti dari orang-orang Majusi Hajar."

١٣٧٥ - عن عمرو بن عوف الأنصاري وهو خليفبني عامر بن لوبي وكان شهيد بدرًا [مع البيهقي ١٨/٥] - أخبرة أن رسول الله ﷺ بعث أبي عبيدة بن الحارث إلى البحرين يأتي بجزيتها، وكان رسول الله ﷺ هو صالح أهل البحرين وأمر عليهم العلاء بن الحضرمي، فقدم أبو عبيدة بمال من البحرين، فسمعت الأنصار يقدوم أبي عبيدة فوافت (وفي رواية:

⁶⁵¹ Ia adalah Ibnu Abduh, Tamimi Bashri teramsuk pembesar tabi'in.

⁶⁵² Keduanya adalah suami istri.

فَوَافَوْا ١٩٥) صَلَاةَ الصُّبْحِ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَّا صَلَى بِهِمُ الْفَجْرَ ائْتَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ رَأَهُمْ وَقَالَ: أَنْتُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عِيَّدَةَ قَدْ جَاءَ يَشَيِّعَ، قَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَأَبْشِرُوْا وَأَمْلُوْا مَا يَسِّرُكُمْ، فَوَاللَّهِ لَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكُنْ أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسِطَ عَلَيْكُمُ الدُّنْيَا كَمَا بُسْطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا، وَتُهْلِكُكُمْ كَمَا أَهْلَكُوكُمْ (وَفِي رِوَايَةِ وَثَلَاثِيْكُمْ كَمَا أَهْلَهُوكُمْ ١٧٣/٧).

1375. Dari Amr bin Auf Al Anshari RA, yang bersumpah satia dengan Bani Amir bin Lu'ai, dimana ia telah menyaksikan (ikut berperang) Badar [bersama Nabi SAW 5/18], ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah ke Bahrain untuk mengambil jizyah — Dimana Rasulullah SAW telah berdamai dengan penduduk Bahrain dan beliau mengangkat Ala' bin Al Hadhrami sebagai gubernur mereka— Lalu Abu Ubaidah datang dengan (membawa) harta benda dari Bahrain. Orang-orang Anshar mendengar kedatangan Abu Ubaidah bertepatan dengan shalat shubuh bersama Nabi SAW. Ketika beliau telah melaksanakan shalat Shubuh mengimami mereka, beliau pergi dan mereka berkerumunan pada beliau, maka Rasulullah SAW tersenyum ketika melihat mereka dan bersabda, "*Aku kira kalian telah mendengar bahwa Abu Ubaidah membawa sesuatu.*" Mereka berkata, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Bergembiralah dan bercita-citalah akan sesuatu yang menggembirakan kamu. Demi Allah, bukanlah kefakiran yang aku takutkan kepada kamu, tetapi aku takut dilapangkannya dunia kepada kamu sebagaimana dilapangkannya dunia kepada orang-orang sebelum kamu, lalu kamu berlomba-lomba mendapatkan sebagaimana sebagaimana mereka berlomba-lomba memperebutkannya dan hal itu akan membinasakan kalian sebagai mana telah membinasakan mereka* (Dalam riwayat lain: *Dan melalaikan kamu sebagaimana harta itu melalaikan mereka* 7/173)."

١٣٧٦ - عَنْ حُبِيرِ بْنِ حَيَّةَ قَالَ: بَعَثَ اللَّهُ عَمْرَ النَّاسَ فِي أَفْنَاءِ الْأَمْصَارِ يُقَاتِلُونَ الْمُشْرِكِينَ، فَأَسْلَمَ الْهُرْمَانُ، فَقَالَ: إِنِّي مُسْتَشِيرُكَ فِي مَعَازِيْهِ هَذِهِ، قَالَ: نَعَمْ، مَثَلُهَا وَمَثَلُ مَنْ فِيهَا مِنَ النَّاسِ مِنْ عَدُوِّ الْمُسْلِمِينَ مَثَلُ طَائِرِ لَهُ رَأْسٌ وَلَهُ جَنَاحَانِ وَلَهُ رِجْلَانِ، فَإِنْ كُسِرَ أَحَدُ الْجَنَاحَيْنِ نَهَضَتِ الرِّجْلَانِ بِحَنَاجِرِهِ وَالرَّأْسِ، فَإِنْ كُسِرَ الْجَنَاحُ الْآخَرُ نَهَضَتِ الرِّجْلَانِ وَالرَّأْسِ، وَإِنْ شُدِّخَ الرَّأْسُ ذَهَبَتِ الرِّجْلَانِ وَالْجَنَاحَانِ وَالرَّأْسُ، فَالرَّأْسُ كِسْرَى وَالْجَنَاحُ قِصْرَى وَالْجَنَاحُ الْآخَرُ فَارِسُ، فَمُرُّ الْمُسْلِمِينَ فَلَيَتَفَرَّوْا إِلَيْهِ، كِسْرَى، وَقَالَ بَكْرٌ وَزَيْادٌ جَمِيعًا عَنْ حُبِيرِ بْنِ حَيَّةَ قَالَ: فَنَدَبَنَا عُمَرُ وَاسْتَعْمَلَ عَلَيْنَا التَّعْمَانَ بْنَ مُقَرْنَ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِأَرْضِ الْعَدُوِّ، وَخَرَجَ عَلَيْنَا عَامِلٌ كِسْرَى فِي أَرْبَاعِنَ أَلْفًا، فَقَامَ تَرْجُمَانٌ فَقَالَ: لِيُكَلِّمُنِي رَجُلٌ مِنْكُمْ، فَقَالَ الْمُغَيْرَةُ: سَلْ عَمًا شَتَّتَ، قَالَ: مَا أَثْمَمْ؟ قَالَ: تَخْنُ أَنَاسٌ مِنَ الْعَرَبِ كُنَّا فِي شَقَاءِ شَدِيدٍ وَبَلَاءَ شَدِيدٍ نَمَصُ الْجِلدُ وَالثَّوَى مِنَ الْجُوعِ وَتَلَبَّسَ الْوَبَرُ وَالشَّعَرُ وَتَعْبَدُ الشَّجَرُ وَالْحَجَرُ فَبَيْنَا تَخْنُ كَذَلِكَ إِذَا بَعَثَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضَيْنَ - تَعَالَى ذِكْرُهُ وَجَلَتْ عَظَمَتُهُ - إِلَيْنَا نَبِيًّا مِنْ أَنفُسِنَا تَعْرِفُ أَبَاهُ وَأَمَّهُ فَأَمَرَنَا نَبِيًّا رَسُولًا رَبِّنَا ﷺ أَنْ نُقَاتِلَكُمْ حَتَّى تَعْبُدُوا اللَّهَ وَحْدَهُ أَوْ تُؤْدُوا الْجِزِيمَةَ وَأَخْبَرَنَا نَبِيًّا ﷺ عَنْ رِسَالَةِ رَبِّنَا أَنَّهُ مَنْ قُتِلَ مِنَّا صَارَ إِلَى الْجَنَّةِ فِي نَعِيمٍ لَمْ يَرَ مَثَلَهَا قَطُّ، وَمَنْ يَقِنَّ مِنَّا مَلَكَ رِقَابِكُمْ، فَقَالَ التَّعْمَانُ: رَبِّمَا أَشْهَدَكَ اللَّهُ مَثَلَهَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمْ يَنْدِمْكَ وَلَمْ يُخْزِنْكَ وَلَكِنِّي شَهِدْتُ الْقِتَالَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، كَانَ إِذَا لَمْ يُقَاتِلْ فِي أَوَّلِ النَّهَارِ انتَظَرَ حَتَّى تَهُبَ الْأَرْوَاحُ، وَتَخْضُرَ الصَّلَوَاتُ.

1376. Dari Jubair bin Hayyah, ia berkata, “Umar mengutus banyak orang ke beberapa negeri⁶⁵³ memerangi orang-orang musyrik, dan Hurmuzan telah masuk Islam. Umar berkata, ‘Sesungguhnya aku minta pandanganmu tentang peperanganku ini’. Hurmuzan berkata, ‘Baiklah, perumpaman negeri-negeri dan orang-orang yang berada di dalamnya di antara orang-orang banyak yang menjadi musuh kaum muslimin adalah seperti burung yang memiliki satu kepala, dua sayap dan dua kaki. Apabila salah satu sayapnya dipatahkan, maka kedua kakinya tegak dengan satu sayap dan kepala. Jika sayap yang lainnya dipatahkan, maka tegaklah kedua kaki dan kepalanya. Namun, jika kepalanya dipecahkan maka lumpuhlah kedua kaki, kedua sayap dan kepala. Kepala itu adalah Kisra dan sayapnya adalah Kaisar, sedangkan sayap yang lainnya adalah orang Persia. Perintahkan kaum muslimin agar segera berangkat menghadapi (melawan) Kisra’. Bakar dan Ziad berkata: Jubair bin Hayyah berkata, “Umar pun menganjurkan kepada kami, dan mengangkat An-Nu’man bin Muqarrin sebagai pemimpin kami, hingga ketika kami berada di negeri musuh, keluarlah menyambut kami pembantu Kisra dengan membawa 4000 personil pasukan, maka seorang penerjemah berdiri dan berkata, ‘Hendaklah seorang laki-laki dari kalian berbicara denganku’. Mughirah berkata, ‘Tanyakan apa yang engkau kehendaki’. Ia berkata, ‘Siapakah kalian?’ Dia menjawab, ‘Kami adalah orang-orang dari bangsa Arab. Dahulu kami dalam kesengsaraan dan cobaan yang berat, kami mengisap kulit dan biji-bijian karena lapar, kami memakai pakaian bulu dan rambut. Kami menyembah pohon dan batu. Ketika kami dalam keadaan demikian, tiba-tiba Rabb (Tuhan) langit dan bumi –Yang Maha Tinggi dan Agung- mengutus kepada kami seorang Nabi di antara (bangsa) kami. Kami mengenal bapak dan ibunya. Nabi kami dan utusan Rabb kami itu memerintahkan kami untuk memerangi kalian hingga kalian menyembah Allah semata, atau kalian membayar upeti. Nabi kami telah mengabarkan kepada kami tentang risalah Rabb kami bahwasanya barangsiapa di antara kami yang terbunuh, maka ia akan menuju (masuk) surga dalam kenikmatan yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Sedangkan siapa yang tetap hidup di antara kami, maka mereka akan berkuasa terhadap kamu.’”

⁶⁵³ Kumpulan negara-negara besar.

An-Nu'man⁶⁵⁴ berkata, "Kerap kali Allah menghadirkan kamu dalam peperangan yang serupa bersama Nabi SAW sehingga tidak membuatmu menyesal dan hina. Akan tetapi aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW. Jika beliau tidak memulai perang pada awal siang (pagi hari) maka beliau menunggu hingga angin bertiup dan waktu-waktu shalat telah masuk (matahari condong)."

2. Bab: Bila Imam Membuat Perjanjian dengan Raja Suatu Negeri; Apakah Hal itu Berlaku bagi Penduduk Lainnya?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Humaid yang telah lalu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/55-Bab.)

3. Bab: Berwasiat Kepada Orang yang Mendapat Dzimmah Rasulullah SAW

Al Dzimmah: Perjanjian, dan *al ill*: Kekerabatan.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits terbunuhnya Umar dan wasiatnya yang akan datang, jld. 2/63-*Al Manaqib*/9-Bab)

4. Bab: Apa yang Diberikan Nabi SAW dari Harta Bahrain dan yang Dijanjikan Beliau dari Harta Bahrain dan Jizyah⁶⁵⁵ dan Kepada Siapa Harta Fai' dan Jizyah Dibagikan?

١٣٧٧ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَعَا النَّبِيُّ ﷺ الْأَنْصَارَ لِيُكْتَبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَقْطَعُ ٢/٨٠) لَهُمْ بِالْبَحْرَيْنِ، فَقَالُوا: لَا وَاللَّهِ حَتَّى تُكْتَبَ (وَفِي الرِّوَايَةِ

⁶⁵⁴ Sebagai jawaban untuk Al Mugirah ketika ia mengingkari untuk mengakhirkan pembunuhan.

⁶⁵⁵ Lihat, jld. 2/57-*Al Khumus*/15-Bab.

الأُخْرَى: تُقْطِعُ لِإِخْرَانِنَا مِنْ قُرَيْشٍ يَمْثُلُهَا، فَقَالَ: ذَلِكَ لَهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ عَلَى ذَلِكَ يَقُولُونَ لَهُ (٤٩٨) - وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ يَكُنْ ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ (٢٢٥/٤). قَالَ: [إِمَّا لَا] [فَإِنْكُمْ سَتَرُونَ بَعْدِي أُتَرَّهُ فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي] [وَمَوْعِدُكُمُ الْحَوْضُ].

1377. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW mengundang shahabat Anshar untuk mencatat (Dalam riwayat lain: Ditetapkan 3/80) bagi mereka dari (harta) Bahrain. Mereka (Anshar) berkata, "Tidak, demi Allah, sehingga engkau mencatat (Dalam riwayat lain: Menetapkan) untuk saudara-saudara kami (sahabat Muhajirin) dari Qurasiy, sepadan itu." Beliau bersabda, "(harta) itu milik mereka (Qurasiy). Allah menghendaki demikian itu." Mereka berkata kepada beliau (498- Dalam riwayat lain: Maka tetap saja Nabi pada pendapatnya)⁶⁵⁶ beliau bersabda, "[Sungguh tidak 4/225] sesungguhnya kalian akan melihat sesudahku, suatu pengistimewaan, maka bersabarlah hingga kelian menjumpai aku [dan tempat kalian di atas telaga]."

5. Bab: Dosa Pembunuhan orang kafir Mu'ahad tanpa kesalahan

١٣٧٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ قَتَلَ [نَفْسًا مُعَاهَدًا لَمْ تَرِخْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنْ رَيَحَهَا ثُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعينَ عَامًا

1378. Dari Abdullah bin Amr RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Barang siapa membunuh [jiwa 4/48] mu'ahad (orang kafir yang dalam perjanjian), maka ia tidak mencium bau surga dan sesungguhnya bau surga itu bisa didapatkan dari (jarak) perjalanan 40 tahun."

⁶⁵⁶ Ini adalah riwayat yang *muallaq* dan Al Hafizh tidak mendapatkannya diriwayatkan secara *maushul*.

6. Bab: Pengusiran Kaum Yahudi dari Jazirah Arab

٤٤ - وَقَالَ عُمَرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَفِرْكُمْ مَا أَفْرَكْنَاهُ اللَّهُ بِهِ

499. *Umar berkata dari Nabi SAW, "Aku tetapkan padamu sebagaimana Allah menetapkannya padamu."*⁶⁵⁷

7. Bab: Bila Kaum Musyrikin Berkianat Kepada Kaum Muslimin; Apakah Mereka Dimaafkan?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah tentang kambing yang diberi racun yang akan datang, jld. 3/76-*Ath-Thibb*/55-Bab)

8. Bab: Imam Memohon kecelakaan Bagi Orang yang Melanggar Perjanjian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Anas yang akan datang dalam, jld. 4/64-*Al Maghazi*/30-Bab.)

9. Bab: Keamanan Bagi Kaum Perempuan dan Perlindungan Terhadap Mereka

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Hani' yang telah lalu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/4-Bab/no. Hadits 194.)

10. Bab: Jaminan dan Perlindungan Kaum Muslimin Adalah Satu, yang Dapat Dilakukan Oleh Orang yang Paling Rendah di antara Mereka

⁶⁵⁷ Ia adalah bagian dari cerita penduduk Khaibar, dari hadits Ibnu Umar, dan telah lalu pembahasannya pada jld. 2/41-*Al Muzara'ah*/17-bab.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali yang akan datang, jld. 4/96- *Al Itisham*/5-Bab.)

11. Bab: Apabila Mereka Mengucapkan, "Kami Berpindah Agama, Sedang Mereka Belum Bisa (Mengucapkan) "Kami Masuk Islam"

٥٥ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَجَعَلَ خَالِدٌ يَقْتُلُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبْرِأْ إِلَيْكُمْ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ.

500. Dan, Ibnu Umar berkata, "Maka Khalid membunuh —orang yang mengucapkan: Kami berpindah agama—, maka Nabi SAW bersabda, "(Wahai Allah), aku bercuci tangan kepada-Mu dari apa yang diperbuat Khalid."⁶⁵⁸

٦٦١ - وَقَالَ عُمَرُ: إِذَا قَالَ مَتَّرٌسٌ فَقَدْ آتَهُ، إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ الْأُلْسِنَةَ كُلُّهَا.

661. Dan, Umar berkata, "Apabila ia (orang Parsi) mengatakan *Matras*¹², maka ia mengamankan. Sesungguhnya Alah mengetahui bahasa-bahasa semuanya."⁶⁵⁹

٦٦٢ - وَقَالَ: تَكَلُّمْ لَا يَأْسَ.

662. Dan, Umar berkata —kepada Hurmuzan, yang ditawan—, "Berbicaralah, tidak apa-apa —bagimu—."⁶⁶⁰

⁶⁵⁸ 500- Ini bagian dari hadits panjang yang Diriwayatkan, secara *maushul* oleh Penyusun dalam hadits yang akan datang dari jld. 3/64- *Al Maghazi*/60-Bab.

¹² Bahasa Persia, berarti: Janganlah kamu takut.

⁶⁵⁹ 661- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul*.

⁶⁶⁰ 662- Ibnu Abu Syaibah dan lainnya meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Anas, bahwa Umar mengatakan hal itu kepada Al Hurmuzan dalam kisah Islamnya. Lihat karangan Ibnu Abu Syaibah (13/19-24).

12. Bab: Berdamai dengan Kaum Musyrikin dengan Harta dan Lainnya, Dosa Orang yang Tidak Menepati Perjanjian dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Jika Mereka Condong Kepada Perdamaian, Maka Condonglah Kepadanya." (Qs. Al Anfaal [8]: 61)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl bin Abu Hatsmah yang akan datang, jld. 4/78-*Al Adab*/99-Bab.)

13. Bab: Keutamaan Menepati Perjanjian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Sufyan bersama Hiraqlius yang telah lalu, jld. 2/56-*Al Jihad*/102-Bab.)

14. Bab: Adakah Diampuni Orang Kafir Dzimmi yang Menyihir

١٥٠ - وَقَالَ يُوسُفُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ: سُئِلَ: أَعَلَى مَنْ سَحَرَ مِنْ أَهْلِ الْعَهْدِ قُتْلُ؟ قَالَ: بَلَغْنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَدْ صَنَعَ لَهُ ذَلِكَ فَلَمْ يَقُتْلُ مِنْ صَنْعَهُ، وَكَانَ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ.

501. Dari Yunus, dari Ibnu Syihab, ia ditanya: "Apakah orang yang terikat perjanjian damai lalu melakukan sihir dapat dijatuhi hukuman mati?" Ia berkata, "Hal itu telah dilakukan terhadap Rasulullah SAW, tetapi beliau tidak membunuh pelakunya, padahal ia termasuk Ahli Kitab."⁶⁶¹

⁶⁶¹ 501- Ibnu Wahb meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Jami'*-nya dari Yunus.

Aku katakan, "Abdurrazzaq meriwayatkannya (6/65 dan 10/369) melalui jalur Ma'mar dari Al Zuhri dari Ibnu Al Musayyab dan Urwah bin Al Zubair dengan redaksi serupa.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Aisyah tentang kisah disiharnya beliau SAW, dan akan datang dalam jld. 4/76-*Ath-Thib*/27-Bab.)

15. Bab: Kewaspadaan Terhadap Pengkhianatan dan Firman Allah Ta'ala, "Dan, Jika Mereka Bermaksud Hendak Menipumu,

Maka Sesungguhnya Cukuplah Allah (Menjadi Pelindungmu)"

(Qs. Al Anfaal {8}: 62)

١٣٧٩ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ - وَهُوَ فِي قَبْرِهِ مِنْ أَدَمِ - فَقَالَ: اغْذُهُ سَيْئًا يَبْدِي السَّاعَةَ: مَوْتِي، ثُمَّ فَتَحَ بَيْتُ الْمَقْدِسِ، ثُمَّ مُوتَانَ يَاخْذُ فِيكُمْ كَعَاصِ الْعَنْمِ، ثُمَّ اسْتَفَاضَةُ الْمَالِ حَتَّى يُعْطَى الرَّجُلُ مائَةً دِينَارٍ فَيَظْلَمُ سَاحِطًا، ثُمَّ فَتَتَّهُ لَا يَتَقَرَّ بَيْتٌ مِنَ الْعَرَبِ إِلَّا دَخَلَتُهُ، ثُمَّ هُدُنَّةٌ تَكُونُ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ بَنِي الْأَصْفَرِ فَيَعْدِرُونَ، فَيَأْتُونَكُمْ تَحْتَ ثَمَانِينَ غَایَةً تَحْتَ كُلِّ غَایَةٍ أَثْنَا عَشَرَ أَلْفًا.

1379. Dari Auf bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendatangi Nabi SAW pada perang Tabuk – dan beliau berada di kemah yang terbuat dari kulit- Beliau bersabda, 'Hitunglah enam perkara menjelang hari kiamat; (yaitu) kematian, pembebasan Baitul Maqdis, kematian yang mengambil kamu seperti penyakit kambing,¹³ harta yang sangat banyak hingga seseorang diberi 100 dinar dan masih merasa kurang, fitnah yang tidak ada satu pun rumah orang Arab melainkan akan dimasukinya, kemudian perjanjian damai antara kamu dan bani Al Ashfar lalu mereka mengkhianati perjanjian; Mereka mendatangi kamu dengan membawa 80 ghayah (bendera), dan setiap ghayah diikuti oleh 12 ribu personil'."

¹³ Penyakit yang membuat ada sesuatu mengalir dari hidungnya, lalu mati mendadak.

16. Bab: Bagaimana Membatalkan Perjanjian dengan Orang-Orang yang Terikat Perjanjian? Dan, Firman Allah Ta'ala, "Dan, Jika Kamu Khawatir Akan (Terjadinya) Pengkhianatan dari Suatu Golongan, Maka Kembalikanlah Perjanjian Itu Kepada Mereka dengan Cara yang Jujur." (Qs. Al Anfaal [8]: 58)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian dari riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang jld. 3/65-*Al Jihad*/9-*Al Surat*/3-Bab.)

17. Bab: Dosa Orang yang Mengadakan Perjanjian Lalu Berkhianat, dan Firman Allah, "(Yaitu) Orang-orang yang Kamu Telah Mengambil Perjanjian dari Mereka, Sesudah itu Mereka Mengkhianati Janjinya pada Setiap Kalinya dan Mereka Tidak Takut (Akibat-akibatnya)." (Qs. Al Anfaal [8]: 56)

٥٠٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: كَيْفَ أَتَمْ إِذَا لَمْ تَحْتَبُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا فَقِيلَ لَهُ: وَكَيْفَ تَرَى ذَلِكَ كَائِنًا يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: إِنِّي وَاللَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ، عَنْ قَوْلِ الصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ. قَالُوا: عَمَّا ذَاكَ؟ قَالَ: تُشَهِّدُ ذَمَّةَ اللَّهِ وَذَمَّةَ رَسُولِهِ ﷺ، فَيَشَدُّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ قُلُوبَ أَهْلِ الذَّمَّةِ فَيَمْتَعُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ.

502. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Bagaimana keadaanmu apabila tidak dapat memungut jizyah sedinar maupun sedirham?" Dikatakan kepadanya, "Bagaimana engkau melihat hal itu akan terjadi wahai Abu Hurairah?" ia berkata, "Sungguh demi Yang jiwa Abu Hurairah berada dalam genggaman tangan-Nya, dari perkataan orang yang benar dan dipercaya". Mereka berkata, "Tentang apakah itu?" Dia berkata, "Dzimmah (perlindungan) Allah dan Rasul-Nya dilanggar. Maka Allah mengeraskan hati orang-orang kafir

dzimmi sehingga mereka enggan menyerahkan apa yang ada di tangan mereka.”⁶⁶²

18. Bab

١٣٨٠ - عن أبي وائل قال: كُنَّا بِصِفَيْنَ (وَفِي رِوَايَةِ عَنْهُ: شَهَدْنَا صِفَيْنَ، وَبَقَسْتَ صَفُونَ ١٤٨/٨)، [فَقَالَ رَجُلٌ: فَقَالَ رَجُلٌ: أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عَلَيْهِ: نَعَمْ ٤٥/٦] فَقَامَ سَهْلُ بْنُ حَنْيفٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ أَتَهُمُوا أَنفُسَكُمْ، فَإِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ [يعني: الصُّلُحُ الَّذِي كَانَ بَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ وَالْمُشْرِكِينَ] وَلَوْ نَرَى فِتْلًا لِقَاتَنَا (وَفِي رِوَايَةِ عَنْهُ: أَتَهُمُوا رَأْيُكُمْ [عَلَى دِينِكُمْ]، [فَلَقَدْ ٧٠/٥] رَأَيْتُنِي يَوْمَ أَبِي جَنْدَلٍ وَلَوْ أَسْتَطَعْتُ أَنْ أَرُدَّ أَمْرَ النَّبِيِّ ﷺ لِرَدَدَتِهِ، وَمَا وَضَعَنَا أَسْيَافَنَا عَلَى عَوَاقِنَنَا لِأَمْرٍ يُفْظَعَنَا إِلَّا أَسْهَلْنَا بِنَا إِلَى أَمْرٍ تَعْرِفُهُ غَيْرُ أَمْرِنَا هَذَا، [مَا نَسُدُّ مِنْهَا حُصْنًا إِلَّا الفَجَرُ عَلَيْنَا حُصْنٌ، مَا نَدْرِي كَيْفَ تَأْتِي لَهُ]، فَجَاءَ عُمَرَ بْنُ الْخَطَّابَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَسْنَا عَلَى الْحَقِّ وَهُمْ عَلَى الْبَاطِلِ؟ فَقَالَ: بَلَى، فَقَالَ: أَلَيْسَ قَاتَلَنَا فِي الْجَنَّةِ وَقَاتَلَهُمْ فِي الْأَثَارِ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَعَلَامَ نُعْطِي الدِّينَةَ فِي دِينِنَا؟ أَنْزَلْجُ وَلَمَّا يَحْكُمُ اللَّهُ يَسِّنَا وَيَنْهِمْ؟ فَقَالَ: [يَا] أَيْنَ الْخَطَّابُ إِلَيْيَ رَسُولِ اللَّهِ وَلَكُنْ يُضِيغَنِي اللَّهُ أَبْدًا. فَأَنْطَلَقَ عُمَرُ [مُتَعَيِّظًا فَلَمْ يَصِرْ حَتَّى جَاءَ] إِلَيْ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ وَلَنْ يُضِيغَنِي اللَّهُ أَبْدًا. فَنَزَّلَتْ سُورَةُ

⁶⁶² 502- Hadits ini bentuknya bentuk hadits *mu'allaq*, Abu Nu'aim meriwayatkan secara *maushul* dalam buku *Al Mustakhraj*.

الفَتْحُ، فَقَرِئَهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَىٰ عُمَرَ إِلَىٰ آخِرِهَا فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْفَّتْهُ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

1380. Dari Abu Wa'il menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kami berada di Shiffin, (Dalam riwayat lain: Aku menyaksikan perang Sifin, dan Celakalah orang yang mengikuti Sifin 8/148), [Maka seorang laki-laki berkata, "Tidakkah kamu melihat mereka yang menyerukan kepada kitab Allah *Ta'ala?*" lalu Ali berkata, "Ya" 6/45] maka Sahal bin Hunaif berdiri dan berkata, 'Wahai sekalian manusia, hendaklah kalian mencela diri kalian, sesungguhnya kami pernah bersama Nabi SAW pada perang Hudaibiyah [yakni perdamaian antara Nabi dan kaum musyrikin], sekiranya kami menganggap perang niscaya kami akan berperang. (Dalam riwayat lain: Berhati-hatilah dengan pendapatmu [atas agamamu 8/148], dan benar-benar telah 5/70] aku lihat diriku sendiri suatu hari pada peristiwa Abu Jandal, kalau seandainya aku bisa menolak perintah Nabi SAW, maka aku akan menolaknya, tidaklah kami meletakkan pedang-pedang kami di atas pundak-pundak kami kerena urusan yang mengejutkan, melainkan dimudahkan kepada kami perkara yang kami ketahui selain urusan kami ini, [Kami tidak menginginkan adanya pertengkarannya namun ternyata terjadi pertengkarannya, dan kami tidak mengerti bagaimana memberi solusi terhadapnya? 5/70]) Umar bin Al Khathhab datang dan berkata; "Wahai Rasulullah, bukankah kita berada dalam kebenaran dan mereka berada dalam kebatilan? Beliau menjawab, "Ya". Beliau berkata, 'Bukankah yang terbunuh di antara kita berada di surga dan yang terbunuh di antara mereka berada di neraka?' Beliau SAW menjawab, 'Ya!' Dia berkata, 'Lalu mengapa kita menimpakan kehinaan dalam agama kita? Apakah kita akan pulang dan Allah tidak memutuskan [perkara] antara kita dengan mereka?' Beliau SAW bersabda, '[Wahai] Ibnu Al Khathhab, sesungguhnya aku adalah Rasulullah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakanku selamanya'. Umar berangkat [dalam keadaan marah dan tidak bersabar hingga sampai pada tujuan] menuju Abu Bakar dan berkata seperti apa yang dikatakannya kepada Nabi SAW. Maka Abu Bakar berkata, 'Sesungguhnya beliau adalah Rasulullah, Allah tidak akan menyia-nyiakannya selamanya'. Maka turunlah surah Al Fath.

Rasulullah SAW membacakannya kepada Umar hingga akhir. Umar berkata, ‘Wahai Rasulullah, apakah itu adalah pembebasan (kemenangan)?’ Beliau SAW menjawab, ‘Ya!'

19. Bab: Berdamai Selama Tiga Hari atau Waktu Tertentu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' tentang perdamaian Hudaibiyah yang akan datang dalam jld. 3/65-*Al Maghazi*/45-Bab.)

20. Bab: Berdamai Tanpa Batas Waktu

٥٠٣ - وَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: أَفِرْكُمْ عَلَى مَا أَفْرَكُمُ اللَّهُ بِهِ

503. Dan sabda Nabi SAW (kepada penduduk Khaibar), "Aku tetapkan kepadamu sebagaimana yang Allah tetapkan kepadamu."⁶⁶³

(Aku katakan: Dalam bab ini penulis tidak menyebut riwayat hadits).

21. Bab: Membuang Bangkai-Bangkai Kurban Orang-Orang Musyrik Ke Sumur, dan Tidak Dipungut Harga untuk Bangkai-Bangkai Itu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud tentang hewan yang dijegal yang telah lalu dalam jld. 1/4-*Al Wudhu*/73-Bab/no. Hadits 141.)

⁶⁶³ 503- Hadits ini telah lalu disertai penyebutan riwayatnya secara *maushul* dengan no. 499.

22. Bab: Dosa Pengkhianat Kepada Orang Baik-baik atau Orang Jahat

١٣٨٢ و ١٣٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَعَنْ أَنْسِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لِكُلِّ غَادِرٍ
لِوَاءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ أَحَدُهُمَا يُنْصَبُ - وَقَالَ الْآخَرُ: يُرَى - يَوْمَ الْقِيَامَةِ
يُعْرَفُ بِهِ.

1381 dan 1382. Dari Abdullah, dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Bagi setiap pengkhianatan pada hari kiamat adalah bendera." Salah seorang dari keduanya berkata, "Bendera itu ditegakkan." Dan yang lain berkata, "Bendera itu terlihat pada hari kiamat, yang dapat dikenali."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

59. PEMBAHASAN TENTANG ASAL MULA PENCIPTAAN

1. [Bab:] Apa-Apa yang Ada dalam Firman Allah,
"Dan Dialah Yang Memulai Penciptaan Kemudian
Mengembalikannya. Dan Hal Itu Sangatlah Mudah Bagi-Nya"
(Qs. Ar-Ruum [30]: 28)

٦٦٣ و ٦٦٤ - قَالَ الرَّبِيعُ بْنُ حَتَّيْمٍ وَالْحَسَنُ كُلُّ عَلَيْهِ هَيْنَ.
هَيْنُ وَهَيْنُ : مُثْلُ لَيْنٍ وَلَيْنٍ، وَمَيْتٍ وَمَيْتٍ، وَضَيْقٍ وَضَيْقٍ. أَفَعَيْنَا: أَفَأَعْتَا
عَلَيْنَا حِينَ أَشَاكُمْ وَأَشَاءَ خَلْقَكُمْ. لُغُوبٌ: التَّصْبُ. أَطْوَارًا: كَذَا،
وَطَوْرًا كَذَا. عَدَا طَوْرَةٍ: أَيْ قَدْرَةٍ.

663 dan 664. Ar-Rabi' bin Khutsaim dan Hasan berkata, "Segala sesuatu baginya sangatlah mudah."

Kata 'Hainun' dan 'Hayyimun' sama seperti kata 'Lainun' dan 'Layinun' atau kata 'Maitun' atau 'Mayitun' kata 'Dhaiqun' dan 'Dhayyiqun'. 'Afa'ayiina': Apakah kami letih ketika menciptakan kalian. *Lughuub*: letih. *Athwaara*: Limit/batas segini, batas segini. '*Adaa thaurahu*: Melalui/melampaui tingkatan/batasnya.⁶⁶⁴

⁶⁶⁴ 663-664- Adapun Atsar Ar-Rabi' diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari jalur Mundzir Ats-Tsauri darinya dan serupa dengannya. Adapun atsar Al Hasan diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari juga dari jalur Qatadah, namun aku mengira dari Al Hasan, namun dengan menggunakan lafazh, "Adapun mengembalikannya lebih mudah atas-Nya dari pada menciptakannya, dan setiap sesuatu mudah bagi Allah." Al Hafizh berkata, "Adapun zahir lafazh ini menetapkan redaksi kata kerja."

١٣٨٣ - عن عمران بن حصين رضي الله عنهما قال: دخلت على النبي ﷺ وعلقت ناقتي بالباب. فأتاه ناس من بيتي ثميم فقال: أقبلوا البشرى يا بني ثميم. قالوا: قد بشرتنا فأعطيتنا (مرثين). [فتحير وجه رسول الله ﷺ ١٢٢/٥].

ثم دخل عليه ناس من أهل اليمن فقال: أقبلوا البشرى يا أهل اليمن إذ لم يقبلها بتو ثميم. قالوا: قد قبلنا يا رسول الله. قالوا: حفناك [لتنفقه في الدين ولـ] ١٧٥/٨] نسألك عن هذا الأمر [ما كان]. قال: كان الله ولم يكن شيء غيره (وفي رواية: قبله). وكان عرشه على الماء. وكتب في الذكر كل شيء (وفي رواية: ثم). وخلق السموات والأرض. فنادى مناد: ذهبت ناقتك يا ابن الحصين. فانطلقت فإذا هي يقطع دونها السراب. فوالله لو ددت أشي كنست تركتها [ولم أقم].

1383. Dari Imran bin Hushain RA, ia berkata, "Aku masuk untuk menemui Nabi SAW dan aku meninggalkan untuk di depan pintu. Kemudian datanglah seseorang dari Bani Tamim, kemudian Nabi berkata, 'Terimalah kabar gembira wahai Bani Tamim!' Mereka berkata, 'Engkau telah memberikan kabar gembira, maka berikan kabar gembira pula kepada kami' (dua kali), [maka berubahlah raut muka Rasulullah SAW 5/122].

Kemudian masuklah seseorang dari penduduk Yaman dan Nabi berkata, 'Terimalah kabar gembira wahai penduduk Yaman! Kalau Bani Tamim belum menerimanya.' Mereka berkata, 'Kami telah menerima wahai Rasulullah!' Mereka berkata, 'Kami datang kepadamu [agar kami dapat memperdalam agama dan agar 8/175] kami dapat menanyakan masalah ini kepadamu [seperti yang lalu]?' Rasulullah berkata, "Allah saja, dan tidak ada sesuatu selain Dia. (Dalam riwayat lain: Sebelum-Nya), singgasana-Nya di atas air, Dia

menulis (menetapkan) segala sesuatu dalam *Ad-Dzikr*⁶⁶⁵ (Dalam riwayat lain: Kemudian) Dia menciptakan langit-langit dan bumi." Kemudian berserulah seorang penyeru kepadanya, "Untamu telah pergi wahai pemilik kuda! Dan aku membiarkannya, hanya bayangannya saja yang tersisa.⁶⁶⁶ Demi Allah, aku sangat senang meninggalkannya [dan aku tidak bisa berdiri]."

٤٥٠ - عن عمر رض يقول: قَامَ فِيْنَا الرَّبِيعُ رض مَقَاماً، فَأَخْبَرَنَا عَنْ بَدْءِ
الْخَلْقِ، حَتَّى يَكُونَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنَازِلَهُمْ وَأَهْلُ النَّارِ مَنَازِلَهُمْ، حَفِظَ ذَلِكَ
مِنْ حَفْظِهِ، وَتَسْيِيهُ مِنْ تَسْيِيهِ.

504. Dari Umar RA berkata: Nabi berkata kepada kami pada suatu tempat dan memberitahukan kami kisah tentang awal mula penciptaan hingga kisah tentang penduduk surga memasuki rumah-rumah mereka, dan penduduk neraka memasuki rumah-rumah mereka. Hal itu selalu dijaga oleh orang yang menjaganya dan selalu dilupakan oleh orang yang melupakannya.⁶⁶⁷

1384. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Saat Allah menciptakan sesuatu, Allah menetapkan segala

663 *Louh Al Mahfuzh.*

666 Yang terlihat hanyalah fatamurgana belaka karena jauhnya kuda.

667 504- Hadits ini *muallaq* menurut penulis, namun Ath-Thabrani, Abu Nu'aim dan Ibnu Mandah menganggapnya *maushul*, dan ia berkata, "Shahih gharib, dimana ia menyendiri dalam meriwayatkannya." Al Hafizh berkata dalam *At-Taqrif*, "Ia adalah jujur, namun terkadang ia benar dan terkadang salah." Aku katakana, "Riwayat ini adalah *an'anah*."

sesuatu di dalam kitab-Nya (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Allah telah menetapkan segala sesuatu sebelum menciptakan makhluk 8/216) [Dia menetapkan atas dirinya sendiri 8/171] Dia berada di atas Arsy, 'Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan (dalam riwayat lain: Mendahului) kemarahan-Ku'."

2. Bab: Tentang Tujuh Lapis Bumi, dan Firman Allah SWT; "Allahlah yang Telah Menciptakan Tujuh Langit, dan Seperti Itu Pula Bumi. Perintah Allah Berlaku Padanya, Agar Kamu Mengetahui Bahwasanya Allah Maha Kuasa atas Segala Sesuatu dan Sesungguhnya Allah, Ilmu-Nya Benar-Benar Meliputi Segalanya. (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 12)

Wassaqful Marfuu' (Atap yang Ditinggikan): Langit. *Samkaha* (Meninggikannya): Membangunnya. *Al Hubuq* (Jalan-jalan): Kedataran dan Keindahannya. *Wa 'adzinat* (Dan, Patuh): Mendengar dan Taat. *Wa 'alaqat* (Dan Memuntahkan): Mengeluarkan Apa-apa yang Ada di Dalamnya dari yang Sudah Mati. *Wa takhallasat* (Dan, Menjadi Kosong) dari Mereka. *Thahaaha* (Dihamparkan): Dibentangkannya. *Bis-saahirah* (Dipermukaan bumi) Tempat Dimana Hewan tidur dan Terjaga

١٣٨٥ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ لُفَيْلٍ أَنَّهُ خَاصَّةً أَرْزَوِيٌّ - فِي حَقٍّ زَعَمَتْ أَنَّهُ اتَّقَصَّهُ لَهَا - إِلَى مَرْوَانَ فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أَتَتَّقَصُّ مِنْ حَقَّهَا شَيْئاً! أَشَهَدُ لَسْمَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ أَخْدَى شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا فَإِنَّهُ يُطْوَّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.

1385. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail, ia dibantah oleh para musuh terhadap hak kepemilikan sebidang tanah. Kemudian Sa'id berkata: "Apakah aku mengambil sesuatu atau mengurangi haknya? Aku bersaksi, aku benar-benar mendengar Rasulullah bersabda, 'Barang siapa yang mengambil sejengkal tanah secara zhalim, sesungguhnya ia akan dibeani tujuh bumi pada hari kiamat nanti'."

٥٠٥ - وَفِي رِوَايَةٍ مُعْلَمَةٍ عَنْهُ: دَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ

505. Dalam satu riwayat terkait menyatakan, "Aku masuk menemui Nabi SAW."⁶⁶⁸

3. Bab: Bintang

٦٦٥ - وَقَالَ قَنَادَةُ: وَلَقَدْ زَيَّنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ؛ خَلَقَ هَذِهِ النُّجُومَ لِلْلَّاثِ: جَعَلَهَا زَيْنَةً لِلسمَاءِ، وَرُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ، وَعَلَامَاتٍ يُهَتَّدَى بِهَا، فَمَنْ تَأَوَّلَ فِيهَا بِغَيْرِ ذَلِكَ أَخْطَأَ وَأَضَاعَ نَصِيبَهُ وَتَكَلَّفَ مَا لَا عِلْمَ لَهُ بِهِ.

665. Qatadah berkata, "Firman-Nya 'Sungguh kami telah menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang'. Bintang-bintang ini diciptakan untuk tiga hal; Dijadikan sebagai hiasan langit, pelempar syetan, dan tanda-tanda yang dapat dijadikan sebagai petunjuk. Barangsiapa yang memberi penakwilan selain itu, maka ia telah keliru dan menyia-nyiakan bagi nya serta membebani dirinya dengan sesuatu yang tidak ia ketahui."⁶⁶⁹

٦٦٦ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَشِيمًا: مُتَغَيِّرًا.

666. Ibn Abbas berkata, "Hasyiimah: Yang berubah."⁶⁷⁰

٦٦٧ - وَالْأَبُ: مَا يَأْكُلُ الْأَنْعَامُ.

667. Al abbu: Apa yang dimakan oleh hewan.⁶⁷¹

⁶⁶⁸ 505- Riwayat ini *muallaq*, dan Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

⁶⁶⁹ 665- Abd bin Hunaid menganggapnya *maushul*

⁶⁷⁰ 666- Al Hafizh tidak menemukan bahwa riwayat ini *maushul* darinya.

⁶⁷¹ 667- Ini adalah tafsir Ibnu Abbas, dan Ibnu Hatim menganggapnya *maushul*.

٦٦٨ - وَالْأَنَامُ: الْخَلْقُ.

668. *Al anaam* (Makhluk): Ciptaan.⁶⁷²

٦٦٩ - بَرْزَخٌ: حَاجِبٌ.

669. *Barzakh*: Batas, tabir.⁶⁷³

٦٧٠ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: أَلْفَافًا: مُلْتَفَةٌ. وَالْغُلْبُ: الْمُلْتَفَةُ.

670. Mujahid berkata; *Alfaafan*: Rimbun. Dan, *Al ghulb*: Lebat.⁶⁷⁴

٦٧١ - فِرَاشًا: مِهَادًا. كَقَوْلِهِ: وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقْرٌ.

671. *Firaasyan*: Hamparan. Sebagaimana firman-Nya, "Dan bagi kalian di bumi tempat tinggal"⁶⁷⁵

٦٧٢ - نَكِدًا: قَلِيلًا.

672. *Nakidaa* (Susah): Sedikit.⁶⁷⁶

⁶⁷² 668- Ibnu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari jahr lain dari Ibnu Abbas, dan didalamnya ada keterputusan *sanad*.

⁶⁷³ 669- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dari arah yang lalu darinya juga.

⁶⁷⁴ 670- Abd bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul* darinya, dan Ibnu Abu Hatim dari Ibnu Abbas dengan riwayat yang serupa dengannya.

⁶⁷⁵ 671- Adalah perkataan Qatadah dan Ar-Rabi' bin Anas, yang diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabari dari keduanya.

⁶⁷⁶ 672- Diriwayatkannya oleh Ibnu Abu Hatim dari As-Sudi.

4. Bab: Sifat-Sifat Matahari dan Bulan: Berjalan Sesuai dengan Perhitungan yang Cermat dan Teliti

٦٧٣ - قَالَ مُجَاهِدٌ: كَحْسَبَانِ الرَّحْيِ.

673. Mujahid berkata: "Sebagai mana perputaran giliran."⁶⁷⁷

٦٧٤ - وَقَالَ غَيْرُهُ: بِحِسَابٍ وَمَتَازِلَ لَا يَعْدُوَانَهَا.

474. Dan, yang lain menyatakan, "Sebagai mana perhitungan yang tepat dan teliti dan perubahan posisi yang seimbang (tidak berselisih)."⁶⁷⁸

حُسْبَانٌ: جَمَاعَةُ حِسَابٍ، مِثْلُ شَهَابٍ وَشَهْبَانٍ. ضُحَاهَا: ضَوْءُهَا. أَنْ
ئُدْرِكَ الْقَمَرَ: لَا يَسْتَرُ ضَوْءَ أَحَدِهِمَا ضَوْءَ الْآخَرِ، وَلَا يَتَغَيِّرُ لَهُمَا ذَلِكَ.
سَابِقُ النَّهَارِ: يَتَطَالَّانِ حَيْثِيْنِ. تَسْلُخُ: تُخْرِجُ أَحَدِهِمَا مِنَ الْآخَرِ، وَتُخْرِي
كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا. وَاهِيَّةٌ: وَهِيَّا تَسْقُفُهَا. أَرْجَاهَا: مَا لَمْ يَنْشَقْ مِنْهَا، فَهُمْ
عَلَى حَافَّتِهَا كَقَوْلَكَ: عَلَى أَرْجَاءِ الْبَرِّ، أَغْطَشَ وَجْهَنَّ: أَظْلَمَ.

Husbaan adalah kumpulan dari *hisab* (hitungan), sama seperti *syihaab* dan *syuhbaan*. *Dhuhaaha*: Sinarnya. *An tudrikal qamar* (untuk mendapatkan bulan); Maknanya sinar salah satunya tidak menutupi sinar yang lainnya, dan hal itu tidak patut bagi keduanya. *Saabiqun nahaar*: Saling mengejar dengan cepat. *Naslakh*: Kami keluarkan salah satunya dari yang lainnya dan kami jalankan setiap salah satu dari keduanya. *Waahiyah*: Lemah, dan kelemahannya adalah keadaannya yang terpecah-pecah. *Arja'a'ihā*: Apa yang belum

⁶⁷⁷ 673- Al Faryabi meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsinya darinya.

⁶⁷⁸ 674- Dikatakan bahwa ia adalah Ibnu Abbas, dan Al harabi serta Ath-Thabari meriwayatkan secara *amushul* darinya dengan yang serupa, serta dengan *sanad shahih*.

terpecah dan masih berada pada kedua tepinya. Sama seperti perkataan *alaa arjaa' il bi'r* (berada pada lingkup sumur). *Aghthasya* dan *Jannaa*: Gelap.

٦٧٥ - وَقَالَ الْحَسَنُ: كُوْرُتْ تُكَوِّرُ حَتَّى يَذْهَبَ ضَوْعُهَا. وَاللَّيلُ وَمَا وَسَقَ: جَمَعٌ مِنْ دَابَّةٍ. اسْتَوَى: اسْتَوَى. بُرُوجًا: مَنَازِلُ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ. الْحَرُورُ: بِالنَّهَارِ مَعَ الشَّمْسِ.

675. Al Hasan berkata, "Kuwirat: Digulung hingga hilang sinarnya. Wallaili wamaa wasaq (Demi malam dan apa yang diselubunginya), yakni apa yang dikumpulkannya dari hewan melata. Ittasaq: Sempurna. Buruj: Tempat-tempat persinggahan matahari dan bulan. Al Harur: Panas di waktu siang yang disebabkan oleh matahari.⁶⁷⁹

٦٧٦ - وَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: الْحَرُورُ: بِاللَّيْلِ، وَالسُّمُومُ: بِالنَّهَارِ. يُقَالُ: يُولِجُ
يُكَوِّرُ وَلِحَةً، كُلُّ شَيْءٍ أَدْخَلَتْهُ فِي شَيْءٍ.

676. Ibnu Abbas berkata, "Al harur: Panas di malam hari, sedangkan *as-samuum*: panas di siang hari. Adapun kalimat, "Yuuliju: Yukawwiru: Mengulung; Walijatan: Segala sesuatu yang engkau masukkan pada sesuatu."⁶⁸⁰

١٣٨٦ - عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ [كُنْتُ مَعَ ٣٠ / ٥] النَّبِيُّ ﷺ [فِي الْمَسْجِدِ] لِأَبِي ذَرٍّ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ: [فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ]

⁶⁷⁹ 675- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* darinya. Al Hafizh berkata, "Hal ini seakan-akan dikatakan sebelum mendengar hadits dari Abu Hurairah dalam bab yang akan datang, jika tidak maka ia menyuruhku untuk digulung.

⁶⁸⁰ 676- Al Hafiz tidak mendapatinya.

[هل ١٧٦/٨] أَتَدْرِي أَيْنَ تَذَهَّبُ [هَذِهِ]؟ قَلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ:
 فَإِنَّهَا تَذَهَّبُ حَتَّى تَسْجُدَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَسْتَأْذِنَ [فِي السُّجُودِ] فَيُؤْذَنُ
 لَهَا، وَيُوْشَكُ أَنْ تَسْجُدَ فَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا، وَتَسْتَأْذِنَ فَلَا يُؤْذَنَ لَهَا، يُقَالُ لَهَا:
 ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جَئْتَ فَتَطَلَّعُ مِنْ مَعْرِيْهَا. فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: (وَالشَّمْسُ
 تَحْرِي لِمُسْتَقْرَرٍ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ).
 (وَفِي رِوَايَةِ ثُمَّ قَرَا: ذَلِكَ مُسْتَقْرَرٌ لَهَا، فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللَّهِ).

(وَفِي رِوَايَةِ عَنْهُ قَالَ: سَأَلَ النَّبِيَّ عَنْ قَوْلِهِ: وَالشَّمْسُ تَحْرِي لِمُسْتَقْرَرٍ
 لَهَا؟ قَالَ: مُسْتَقْرَرُهَا تَحْتَ الْعَرْشِ).

1386. dari Abu Dzar RA, ia berkata, [Aku pernah bersama 5/30] Nabi SAW [di dalam masjid] ketika matahari terbenam, [lalu beliau bersabda, "Wahai Abu Dzar!] [Apakah 8/176] kamu mengetahui kemana [ini] (matahari) pergi?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia pergi hingga bisa bersujud di bawah Arsy, lalu ia meminta izin [dalam bersujud], lalu ia diizinkan, dan hampir saja ia memohon untuk bersujud dan tidak diterima, dan meminta izin dan tidak mendapatkan izin untuknya, dikatakan kepadanya, 'Kembalilah ke tempat kamu datang, lalu ia terbit dari tenggelamnya, maka itulah firman-Nya, 'Dan matahari berjalan di tempat yang ditetapkan baginya, itulah ketetapan dari yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui'." (Qs. Yaasiin [36]: 38) (Dalam riwayat lain: Kemudian beliau membaca, "Itulah tempat peredarannya" dengan bacaan Abdullah)

(Dalam riwayat lain darinya, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi SAW tentang firman-Nya, 'Dan matahari berjalan di tempat peredarannya' ia menjawab, 'Tempat peredarannya adalah di bawah Arsy'."

١٣٨٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ مُكَوَّرَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

1387. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Matahari dan bulan digulung pada hari kiamat."

5. Bab: Firman Allah, "Dan Dialah yang Mengirimkan Angin yang Terpencar⁶⁸¹ Sebelum Kedatangan Rahmat-Nya."
(Qs. Al A'raaf [7]: 57)

Qaashifan: Yang menghancurkan segala sesuatu. *Lawaaqih*: *Mulaqih* dan bentuk tunggalnya adalah *mulqihah* (pejantan). *I'shaar*: Angin kencang yang bertiup dari tanah ke langit, seperti tiang yang ada apinya. *Shirrun*: Dingin. *Nusyuran*: Terpencar.

6. Bab: Para Malaikat, Shalawatullah atas Mereka

٥٠٦ - وَقَالَ أَنْسٌ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ عَذُوبُ الْيَهُودِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ.

506. Anas berkata: Abdullah bin Salam berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya Jibril AS adalah musuh bagi orang-orang yahudi dari kalangan para malaikat."⁶⁸²

٦٧٧ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَنَحْنُ الصَّافُونَ: الْمَلَائِكَةُ.

⁶⁸¹ Bentuk jamaknya adalah *nasyir*, seperti tersebut dalam tafsir *Al Bahr* (4/316). Adapun bacaan yang kami akui adalah *Busyran*.

⁶⁸² 506- Ini adalah bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh penulis secara *maushul*, seperti yang akan disebutkan dari jld. 2/63-*Manaqib Al Anshar*/43-bab.

677. Ibn Abbas berkata, "Kamilah orang-orang yang bershaf-shaf itu: Para malaikat."⁶⁸³

١٣٨٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فِي الْبَيْتِ الْمَعْمُورِ.

1388. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW dalam Al Bait Al Ma'mur'.

١٣٨٩ - عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِحَسَانَ: اهْجُّهُمْ - أَوْ هَاجِّهُمْ - وَجِئْرِيلْ مَعْكَ.

1389. Dari Al Barra` RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda kepada Hasan, "Seranglah mereka —atau dengan kata *haajihim*— dan Jibril akan selalu bersamamu."

٥٠٧ و ٥٠٨ - وَرَوَى أَبُو هُرَيْرَةَ وَفَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ جِئْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ.

507 dan 508. Diriwayatkan oleh Abu Hurairah dan Fatimah RA, dari Nabi SAW "Sesungguhnya Jibril memaparkan Al Qur'an."⁶⁸⁴

⁶⁸³ 677- Abdur-razzaq meriwayatkannya secara mauhsul darinya.

* Hal ini diriwayatkan setelah hadits dari Anas; tentang isra', sebagai mana yang akan dijelaskan selengkapnya pada jld 2/63. tentang sifat orang-orang Anshar/bab 40, untuk menjelaskan bahwa orang yang merekam kisah tentang *Bait Al-Ma'mur* di dalam hadits Anas itu telah salah/keliru. Karena sesungguhnya yang benar adalah hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Sebagai mana yang dikatakan oleh Al Hafidz. Dan, ia juga memperkuat bahwa hadits dari Abu Hurairah bersifat *maushul* (bersambung *sanad*-nya). Berbeda dengan pendapat yang menyatakan bahwa hadits itu bersifat *mu'allaq*. Kemudian diriwayatkan oleh banyak perawi yang menyatakan dengan lafadz, "Sesungguhnya ia melihat *Bait Al-Ma'mur* yang setiap hari dimasuki oleh 70.000 malaikat dan mereka tidak kembali (tidak meninggalkannya)

5. Bab

٥٠٩ - إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِنَ، وَقَالَتِ الْمَلَائِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِنَ، فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى عَفْرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَئْبِهِ

509. Apabila salah seorang dari kalian berkata “Amin” maka para malaikat di langit juga mengatakan “Amin”, maka jika salah satu bertepatan dengan yang lainnya, maka dosa-dosanya yang telah lampau diampuni.⁶⁸⁵

١٣٩٠ - عَنْ بُشَّرِ بْنِ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَنَّ رَبِيعَدَ بْنَ خَالِدَ الْجُوهَنِيَّ تَهْبَهُ حَدَّثَنَا وَمَعَ بُشَّرٍ بْنِ سَعِيدٍ عَبْيِيدُ اللَّهِ الْخَوَلَانِيُّ الَّذِي كَانَ فِي حَجَرِ مِيمُونَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُمَا رَبِيعَدَ بْنَ خَالِدَ أَنَّ أَبَا طَلْحَةَ [صَاحِبَ رَسُولِ ﷺ] وَكَانَ قَدْ شَهَدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ [١٥/٥] حَدَّثَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَا تَدْخُلُ الْمَلَائِكَةَ يَبْتَأِلُ فِيهِ [كَلْبٌ وَلَا] صُورَةً. [إِبْرِيدُ التَّمَاثِيلِ الَّتِي فِيهَا أَلْرَوَاحُ] قَالَ بُشَّرٌ: فَمَرِضَ رَبِيعَدَ بْنَ خَالِدَ، فَعَدَتْهُ، فَإِذَا تَخَنَّ فِي يَتِيمٍ بِسِيرٍ فِيهِ تَصَاوِيرٍ فَقُلْتُ لِعَبْيِيدِ اللَّهِ الْخَوَلَانِيِّ: أَلَمْ يُحَدِّثْنَا [رَبِيعَدُ] فِي التَّصَاوِيرِ [يَوْمَ الْأُولِ؟] فَقَالَ [عَبْيِيدُ اللَّهِ]: إِنَّهُ قَالَ: إِلَّا رَقْمٌ فِي ثَوْبٍ. أَلَا سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: لَا، قَالَ: بَلَى، قَدْ ذَكَرَهُ.

⁶⁸⁴ 507 dan 508- Adapun hadits Abu Hurairah diriwayatkan oleh penulis secara *maushul*, seperti yang akan datang, jld. 3/66-*Fadha'ilul qur'an*/7-bab. Adapun hadits Fathimah maka akan datang periwakatannya secara *maushul*, jld. 4/78-*Al Adab*/43-bab.

⁶⁸⁵ 509- Aku katakan, "Ini adalah biografi hadits *marfu'*, yang telah lalu disebutkan secara *maushul*, jld. 1/10-pembahasan tentang *al adzan*/110-bab/hadits no. 405. lihat *Al Fath*.

1390. Dari Busr bin Sa'id, sesungguhnya Zaid bin Khalid Al Juhani RA telah menceritakannya. Dan, Busr bin Said bersama Ubaidilah Al Khaulani yang sedang berada di ruangan Maimunah RA, istri Nabi SAW. Zaid bin Khalid bercerita kepada keduanya bahwa Abu Thalhah [sahabat Nabi SAW, —ia telah menyaksikan perang Badar bersama Rasul 5/15]. Dia menceritakannya bahwa Nabi SAW berkata, “Para malaikat tidak akan masuk rumah yang terdapat (anjing dan tidak) gambar di dalamnya” [yang dimaksud adalah patung yang bernyawa].

Busr berkata, “Zaid bin Khalid pernah sakit, kemudian kami menjenguknya, ketika kami berada di rumahnya, kami melihat penutup yang terdapat gambar di dalamnya. Kemudian aku bertanya kepada Ubaidullah Al Khaulani, “Tidakkah [Zaid] menceritakan kepada kami tentang patung-patung itu [pada hari pertama pelarangannya?]” [Ubaidullah] berkata, “Sesungguhnya ia berkata, ‘Kecuali angka yang terdapat pada baju. Tidakkah engkau mendengarnya?’ Aku berkata, ‘Tidak’, ia berkata, ‘Ya, ia memang menyebutkan hal itu’.”*

-
- Aku katakan: Dari zhahirnya jelas, bahwa Al Khaulani —semoga Allah merahmatinya— mereka termasuk pengecualian, kecuali nomor pada baju, nomor yang dimaksud adalah gambar yang bernyawa, tidak ada dalil yang menunjukkan atas itu. Karena dari aspek etimologi, kita tidak menemukan bahwasannya kata nomor mengandung arti gambar. Akan tetapi, bila kita fahami jauh lebih dalam, kita akan mengetahui bahwa hadits itu bertentangan dengan hadits-hadits *shahih* lainnya yang jauh lebih jelas dalam hal ini. Seperti hadits dari Aisyah RA, baik pada bantal maupun pada jas dan akan ada penjelasan rinci tentang keduanya dalam kitab ini. Juga hadits tentang larangan Jibril AS memasuki rumah yang di dalamnya terdapat kain penghalang (hijab) yang bergambar. Diriwayatkan oleh para periyawat yang lain seperti Maimunah dan Abu Hurairah. Sebagai mana yang kamu lihat pada bab: Adab Malam Pertama, (h. 196-198—dicetak oleh Al Maktabah Al Islamiyah/Aman). Apabila demikian, maka seharusnya kita memohon petunjuk kapada Allah SWT sebagaimana perkataan imam An-Nawawi, “yang dimaksud dengan pengecualian pada baju yang bergambar adalah yang tidak bernyawa seperti gambar pohon dan semisalnya.” Kata Al Hafidz (10/391) setelahnya, “Hal ini mencakup sebelum adanya larangan. Sebagai mana hadits yang ditunjukkan oleh Abu Hurairah... yaitu: yang telah disyaratkan.”

١٣٩١ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَتْهُ أَنَّهَا قَالَتْ لِلنَّبِيِّ ﷺ: هَلْ أَتَى عَلَيْكَ يَوْمٌ كَانَ أَشَدُّ مِنْ يَوْمِ أَحْدُ؟ قَالَ: لَقَدْ لَقِيتُ مِنْ قَوْمٍ مَا لَقِيتُ، وَكَانَ أَشَدُّ مَا لَقِيتُ مِنْهُمْ يَوْمَ الْعُقَبَةِ إِذْ عَرَضْتُ نَفْسِي عَلَى ابْنِ عَبْدِ يَالِيلِ بْنِ عَبْدِ كُلَّالٍ فَلَمْ يُجِبِّنِي إِلَى مَا أَرَدْتُ، فَأَنْطَلَقْتُ وَأَنَا مَهْمُومٌ، عَلَى وَجْهِي، فَلَمْ أَسْتَقِنْ إِلَّا وَأَنَا بِقَرْنِ الشَّعَالِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَإِذَا أَنَا بِسَحَابَةِ قَدْ أَظْلَلْتِي، فَنَظَرْتُ فَإِذَا فِيهَا جَبْرِيلُ، فَنَادَانِي فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ سَمِعَ قَوْلَ قَوْمِكَ لَكَ وَمَا رَدُوا عَلَيْكَ، وَقَدْ بَعَثَ إِلَيْكَ مَلَكُ الْجَبَالِ لِتُأْمِرَهُ بِمَا شِئْتَ فِيهِمْ، فَنَادَانِي مَلَكُ الْجَبَالِ فَسَلَمَ عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ: ذَلِكَ فِيمَا شِئْتَ، إِنْ شِئْتَ أَنْ أَطْبِقَ عَلَيْهِمُ الْأَخْشَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بَلْ أَرْجُو أَنْ يُخْرِجَ اللَّهُ مِنْ أَصْلَابِهِمْ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ وَحْدَهُ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا.

1391. Dari Aisyah RA istri Nabi SAW, bahwa ia berkata kepada Nabi SAW, "Apakah pernah datang kepadamu suatu hari yang lebih berat bagimu daripada peristiwa Uhud?" Beliau bersabda, "Sungguh aku telah mengalami dari kaummu apa yang telah aku alami. Adapun perkara paling berat yang aku alami dari mereka adalah hari Aqabah ketika aku menawarkan diriku kepada Ibnu Abdu Yalil bin Abdi Kulal', tetapi dia tidak menyambut apa yang aku inginkan. Aku pun berangkat, sementara aku dalam keadaan risau yang tampak dari wajahku. Aku tidak merasa, ternyata aku telah berada di Qarn Ats-Tsa'alib.⁶⁸⁶ Aku mengangkat wajahku, ternyata aku melihat awan telah menaungiku. Aku memandang, dan ternyata di

Dan, hadits tersebut telah mencakup. Sebagai mana kaidah yang menyatakan, "Sesuatu yang berbahaya itu jauh lebih dikedepankan dari pada sesuatu yang dibolehkan. Oleh karena itu, berhati-hatilah.

⁶⁸⁶ Ia adalah *Qarnul manazil*; Miqat penduduk najd ketika menuju penduduk Makkah adalah sehari semalam, atau berjarak 50 mil. Yaqt.

sana ada Jibril. Ia berseru kepadanya seraya berkata, ‘Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan kaummu kepadamu dan penolakan mereka terhadapmu. Allah telah mengutus kepadamu malaikat gunung untuk engkau perintahkan sebagaimana engkau kehendaki atas mereka. Malaikat gunung berseru kepadaku dan memberi salam kepadaku kemudian berkata, ‘Wahai Muhammad’. Lalu ia berkata, ‘Yang demikian itu terserah kepadamu; jika engkau mau aku dapat menimpakan kepada mereka akhsyabain (dua gunung)’.” Nabi SAW bersabda, “Bahkan aku berharap Allah akan mengeluarkan dari tulang-tulang shulbi mereka orang yang menyembah Allah semata tanpa mempersekuatkan sesuatu dengan-Nya.”

١٣٩٢ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ زِرْ بْنَ حُبَيْشَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى: فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى فَأَوْحَى إِلَيْيَ عَبْدِهِ مَا أَوْحَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ سِتُّ مِائَةً جَنَاحًا.

1392. Dari Abu Ishak Asy-Syaibani, ia berkata, “Aku pernah bertanya kepada Zirr bin Hubaisy tentang firman Allah SWT, 'Maka jadilah dia dekat dengan Muhammad sejarak dua busur panah atau bahkan lebih dekat lagi. Lalu dia menyampaikan kepada hambanya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan'. (Qs. An-Najm [53]: 9) Dia berkata, ‘Ibnu Mas’ud menceritakan kepada kami bahwa sesungguhnya beliau melihat Jibril memiliki enam ratus sayap.

١٣٩٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَبِيعِيِّ: لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَاتِ رَبِّهِ الْكُبِيرِ؛ قَالَ: رَأَى رَفِيقًا أَخْضَرَ سَدَّ أَفْقَ السَّمَاءِ.

1393. Dari Abdullah RA, “Sesungguhnya Nabi melihat sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Tuhan Yang Maha Agung.” Dia berkata, “Beliau telah melihat permadani yang berwarna hijau menutupi ufuk langit.”

١٣٩٤ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا دعا الرجل امرأته إلى فراشه فأبىت [أن تجيء ٦ / ١٥٠] فبات غضبانا عليها (وفي طريق: إذا باتت المرأة مهاجرة فراش زوجها) لعنتها الملائكة حتى تصبح.

1394. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Apabila seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur, dan ia menolak [untuk datang kepadanya 6/150] lalu sang suami melalui malam dalam keadaan marah kepadanya (dalam riwayat lain: Apabila seorang istri melalui malam dalam keadaan menolak mendatangi tempat tidur suaminya) maka para malaikat akan melaknatnya hingga ia memasuki waktu pagi."

١٣٩٥ - عن ابن عباس رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: رأيت ليلة أسرى بي موسى رجلاً آدم طوالاً جعداً كأنه من رجال شنوة، ورأيت عيسى رجلاً مربوعاً، مربوع الخلق إلى الحمرة والبياض، سبط الرأس، ورأيت مالكا خازن النار، والدجال في آيات أبا هناء الله إيه، فلما تكُن في مرتبة من لقائه.

1395. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Pada malam isra' aku melihat Musa berkulit sawo matang, tinggi dan rambutnya keriting bagaikan orang Syam'ah. Aku melihat Isa berdada bidang, posturnya kekar dan kulitnya merah agak keputih-putihan serta berambut ikal. Aku melihat pula malaikat Malik penjaga neraka serta Dajjal. Semuanya sebagai tanda-tanda yang diperlihatkan Allah kepadaku. Janganlah engkau berada dalam keraguan untuk bertemu dengan-Nya.

٥١١-٥١٠ - قَالَ أَنَسُ وَأَنُوْبِرْ بَكْرَةَ عَنِ الشَّيْءِ ﷺ: تَحْرِسُ الْمَلَائِكَةُ
الْمَدِينَةَ مِنَ الدَّجَّالِ.

510 dan 511. Anas dan Abu Bakar berkata, dari Nabi SAW,
“Para Malaikat menjaga kota Madinah dari Dajjal.”⁶⁸⁷

8. Bab: Sifat/Karakter Surga, Sesungguhnya Surga Itu Benar-Benar Telah diciptakan

٦٧٨ - قَالَ أَبُو الْعَالِيَّةُ: مُطَهَّرٌ: مِنَ الْحَيْضِ وَالْبُولِ وَالْإِبْرَاقِ. كُلُّمَا رُزِقُوا:
أُتُوا بِشَيْءٍ ثُمَّ أُتُوا بِآخَرَ. قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلٍ: أُتَيْنَا مِنْ قَبْلٍ. وَأُتُوا
بِهِ مُتَشَابِهًـا: يُشْبِهُ بَعْضُهُ بَعْضًا وَيَخْتَلِفُ فِي الطَّعُومِ. قُطُوفُهَا: يَقْطُفُونَ
كَيْفَ شَاءُوا. دَانَةُ: قَرِيَّةُ. الْأَرَائِكُ: السُّرُورُ.

678. Abu Al Aliyah berkata, “*Muthahharatun*: Dari haid, kencing dan ludah. *Kullamaa ruziquu*: Didatangkan sesuatu kepada mereka kemudian didatangkan yang lain silih berganti. *Qaaluu haadzal-ladzi ruziqnaa min qabl*: Diberikan kepada kami sebelumnya. *Wa iutuu bihi mutasyaabihaa*: Sebagian menyerupai sebagian yang lain dan berbeda-beda rasaanya. *Quthnufuhaa*: Mereka memetiknya semau mereka. *Daaniyah*: dekat *Al Araa’iku*: Tempat-tempat tidur.”⁶⁸⁸

٦٧٩ - وَقَالَ الْحَسَنُ: النَّصْرَةُ فِي الْوُجُوهِ، وَالسُّرُورُ فِي الْقُلُوبِ.

679. Al Hasan berkata: “*An-Nadhratu* (Kecerahan) pada wajahnya. *As-Suruuru* (Kebahagiaan) di dalam hati.”⁶⁸⁹

⁶⁸⁷ 510 dan 511- Dipaparkan pada jld. 1/29-*fadhlul madinah*/9-bab.

⁶⁸⁸ 678- Ibnu Hatim menganggapnya *maushul* secara terpisah.

⁶⁸⁹ 679- Abd bin Hamid menganggap *maushul*, melalui Mubarak bin Fadhalah darinya.

٦٨٠ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: سَلْسِيلًا: حَدِيدَةُ الْجِرِيَّةِ. غَوْلٌ: وَجْعُ الْبَطْنِ.
يُنْزَفُونَ: لَا تَذْهَبُ عُقُولُهُمْ.

680. Mujahid berkata, “*Salsabilaa*: Besi yang mencair
Ghaulun: Sakit perut. *Yunzafuun*: Akal mereka tetap berfungsi.”⁶⁹⁰

٦٨١ - وَقَالَ أَبْنُ عَيَّاسٍ: دَهَاقًا: مُمْتَلِّا. كَوَاعِبٌ تَوَاهِدَ. الرَّحِيقُ: الْخَمْرُ.
الثَّسْنِيمُ: يَعْلُو شَرَابَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. خَتَامُهُ طِينَةٌ مَسْكٌ. نَصَّاخَتَانُ:
فِيَاضَتَانُ. يُقَالُ مَوْضُوْنَةُ: مَنْسُوجَةٌ مِنْهُ وَضِيقُ النَّاقَةِ. وَالْكُوبُ: مَا لَا أَذْنَ
لَهُ وَلَا عُرْوَةَ. وَالْأَبَارِيقُ: دَوَاتُ الْأَذَانِ وَالْعَرَى. عُرْبَاتٌ: مُنْقَلَّةٌ، وَاحِدُهَا
عَرْوَبٌ مِثْلُ صَبُورٍ وَصَبْرٍ يُسَمِّيهَا أَهْلُ مَكَّةَ الْعَرِيَّةَ وَأَهْلُ الْمَدِينَةِ الْعَنِيَّةَ
وَأَهْلُ الْعِرَاقِ الشَّكِّلَةَ.

681. Ibnu Abbas berkata, “*Dihaaqaa*: Penuh. *Kawaa iba*: Perempuan yang montok buah dadanya. *Ar-Rahiiq*: Khamer. *At-Tasniim*: Arak yang memabukkan para ahli surga.⁶⁹¹ *Khitaamuhu*: Sari pati tanahnya adalah misk.⁶⁹² *Nadhdaakhataani*:⁶⁹³ Keduanya mengalir deras/membanjiri.”⁶⁹⁴

Dikatakan lagi, “*Maudhuunah*: Yang tersusun: Di antaranya ada susu yang berasal dari unta.⁶⁹⁵ *Al kuub*: Gelas yang tidak memiliki telinga atau pegangan. *Al Abaariq*: Gelas yang memiliki telinga atau pegangan. *Uruban*: Yang berat⁶⁹⁶. Bentuk tunggalnya adalah ‘arub. Seperti kata *shabuur* dan kata *shabr*. Orang-orang Makkah

⁶⁹⁰ 680- Said bin Mansur dan abd bin hamid menganggap *maushul* darinya.

⁶⁹¹ Sebagai mana yang diriwayatkan dalam sebuah hadits, sebagai hidangan bagi orang-orang terdekat dan golongan kanan

⁶⁹² Yang dimaksud adalah apa-apa yang menjadi sisa atau ampas sesuatu misalnya. Hadi dari Ibni Abbas, hanya sampai di sini. Dan yang selanjutnya adalah dari yang lainnya. Sebagai mana dijelaskan oleh Al hafidz dalam *At-Taghliq* (3/502)

⁶⁹⁴ 681- Abd bin Humaid menganggap *maushul* darinya

⁶⁹⁵ Yaitu seperti cambuk untuk lentera

⁶⁹⁶ Yaitu sebatas mata memandang

memanggilnya ‘ariyah. Orang-orang madinah menyebutnya ghanijah. Sedang orang irak menyebutnya syakalah.”

٦٨٢ - وَقَالَ مُحَاجِدٌ: رَوْحٌ: جَنَّةٌ وَرَخَاءٌ. وَالرَّيْحَانُ: الرِّزْقُ. وَالْمَنْضُودُ: الْمَوْزُ. وَالْمَخْضُودُ: الْمُوْقَرُ حَمْلًا. وَيُقَالُ أَيْضًا: لَا شَوَّكَ لَهُ. وَالْعُرْبُ: الْمُحَبَّبَاتُ إِلَى أَزْوَاجِهِنَّ. وَيُقَالُ: مَسْكُوبٌ: جَارٍ. وَفُرْشٌ مَرْفُوعَةٌ: بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ. لَغْوًا: بَاطِلًا. تَأْثِيمًا: كَذِبًا. أَفْنَانُ: أَغْصَانٌ. وَجْهَى الْجَنَّتَيْنِ دَانُ: مَا يُجْتَنِي قَرِيبٌ. مَدْهَامَتَانِ: سَوْدَاؤَانِ مِنَ الرَّيْبِ.

682. Mujahid berkata, “*Rauh*: Ketenangan dan ketentraman. *Raihan*: Rizqi. *Al Mandhuud*: Pisang. *Al Makhduud*: Yang dibawa. Dikatakan juga: Tidak memiliki duri. *Al Urub*: para pecinta suami-suami mereka, dikatakan *maskuub*: Mengalir. *Furusyin marfuu'ah*: Sebagian di atas sebagian yang lain. *Laghwan*: Kebathilan. *Ta'tsiima*: Pendusta. *Afnaan*: Ranting-ranting. *Janal jannataini daan*: Apa (buah-buah) yang dipetik itu dekat. *Mudhammataan*: Keduanya kelihatan hijau tua.⁶⁹⁷

١٣٩٦ - عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا فُقَرَاءً، وَاطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا نِسَاءً

1396. Dari Imran bin Hushain, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Aku melihat-lihat surga dan aku melihat mayoritas penghuninya adalah para fakir dan aku juga melihat-lihat neraka dan aku melihat mayoritas penghuninya adalah para wanita.”

٥١٢ - وَقَالَ صَحَّرٌ وَحَمَادٌ بْنُ تَجِيَحٍ عَنْ أَبِي رَجَاءِ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ [

⁶⁹⁷ 682- Al Faryabi dan Al Baihaqi menganggap *maushul* dalam *Asy-Sya'ab* dan juga oleh yang lainnya dengan *sanad* yang *shahih*.

[512. Shakhr dan Hammad bin Najih berkata dari Abu Raja' dari Ibnu Abbas.]⁶⁹⁸

١٣٩٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ [صُورُهُمْ] عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّذِينَ عَلَى إِثْرِهِمْ كَأَشَدُ كَوْكَبٍ [ذُرِّيٌّ فِي السَّمَاءِ ٤/١٠٢] إِضَاعَةً، قُلُوبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ، [عَلَى صُورَةِ أَيِّهِمْ آدَمَ سُتُونَ ذِرَاعًا فِي السَّمَاءِ] لَا اخْتِلَافٌ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضٌ [وَلَا تَحَاسِدُ]، لِكُلِّ أَمْرٍ مِّنْهُمْ زَوْجَتَانِ [زَوْجَتَانِ مِنْ الْحُورِ الْعَيْنِ]، كُلُّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُمَا يُرَى مُخْسِنُهَا مِنْ وَرَاءِ لَحْمِهَا (وَفِي رِوَايَةِ: مِنْ وَرَاءِ الْعَظِيمِ وَاللَّحْمِ) مِنَ الْحُسْنَى. يُسَبِّحُونَ اللَّهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا، لَا يَسْقَمُونَ (وَفِي رِوَايَةِ: لَا يَبُولُونَ ٤/١٠٢) وَلَا يَمْتَحِطُونَ [وَلَا تَتَغَوَّطُونَ] وَلَا يَصْقُونَ، آتَيْتُهُمُ الْذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ، وَأَمْسَاطُهُمُ الذَّهَبُ [وَالْفِضَّةُ]، وَوَقُودُ مَحَاجِرِهِمُ الْأَلْوَةُ - [الْأَنْجُونُ: عُودُ الطَّيْبِ] - وَرَشَحُهُمُ الْمِسْكُ.

1397. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Golongan pertama yang masuk surga (memiliki bentuk wajah) seperti bentuk bulan pada malam purnama kemudian masuklah golongan orang-orang yang wajahnya bagaikan bintang [kejora di langit 4/102] yang terang bersinar, hati-hati mereka terpatok pada seorang laki-laki [mereka seperti gambaran bapak mereka, Nabi Adam yang tingginya 60 Dzira' di langit], tidak ada perselisihan di antara mereka dan tidak ada kata saling benci [saling

⁶⁹⁸ 512- Dipaparkan oleh An-Nasa'i dan Ibn Mandah dalam pembahasan tentang tauhid, dari keduanya. Dan, dari Ahmad (1/234) melalui riwayat yang lain dari Hammad bin Najih. Kemudian diikuti oleh Ayub dari Abu Raja' Al Atharidi. Dikeluarkan juga oleh Ahmad (1/359). Dan, ringkasnya, sesungguhnya ada dua perawi dari kalangan sahabat menurut Abu Raja': yaitu Imran bin Hushain dan Abdullah bin Abbas. Keduanya telah dianggap *shahih* oleh At-Tirmidzi dan yang lainnya. Lihat *Al Fath*.

*hasud], masing-masing mereka memiliki dua orang istri [dari kalangan bidadari yang bermata jeli] saat keduanya makan dan minum, maka akan terlihatlah sumsum yang berada di balik daging keduanya (dalam riwayat lain: *Di balik tulang dan dagingnya*) salah satu keistimewaannya adalah mereka selalu bertasbih kepada Allah setiap pagi dan petang, mereka tidak pernah sakit (Dalam riwayat lain: *Tidak pernah buang air kecil 4/102*), tidak pernah beringus [tidak pernah buang air besar] dan tidak pernah meludah. Perabotan mereka (alat-alat rumah tangga mereka) terbuat dari emas dan perak, sisir mereka dari emas [dan perak], kalung/perhiasan mereka dari intan permata: [al unjuuj: tongkatnya harum] keringat mereka seharum miryak misk.*

٦٨٣ - وَقَالَ مُحَاجِدٌ: الْإِنْكَارُ: أَوَلُ النَّفَرِ، وَالْعَشِيُّ: مَيْلُ الشَّمْسِ إِلَى أَنْ
—أَرَاهُ— تَغْرِبُ.

683. Mujahid berkata, "Al Ibkaar: Awal fajar. Al Asy'yi: Condongnya matahari ⁶⁹⁹saat —terlihatnya—⁷⁰⁰ matahari akan tenggelam (petang).⁷⁰¹

١٣٩٨ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَوْضِعُ
سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِّنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

1398. Dari Sahal bin Sa'd Al Sa'idi, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tempat sebuah pecut di surga lebih baik dari dunia dan seisinya."

⁶⁹⁹ Aslinya adalah *taraahu* dalam arti kau melihatnya, ralat ini dari *Al Fath*.

⁷⁰⁰ Redaksi aslinya adalah *taraahu*. Yang benar adalah dari *Al Fath*.

⁷⁰¹ 683- Abd bin Humaid dan Ath-Thabari menganggapnya *maushul* darinya.

١٣٩٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةً عَامٍ لَا يَقْطُعُهَا

1399. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya di surga ada sebuah pohon, —dimana— seorang penunggang berjalan di bawahnya dalam jangka seratus tahun lamanya tidak akan dapat melewatinya.”

١٤٠٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغَرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْمَكَبَ الدُّرَّيِّ الْغَابِرِ فِي الْأَفْقِيِّ مِنِ الْمَسْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ، لِتَفَاضُلِ مَا يَبْتَهِمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، تُلَكَّ مَنَازِلُ الْأَئْبِيَاءِ لَا يَلْعَغُهَا غَيْرُهُمْ؟ قَالَ: بَلَى، وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمُشُوا بِاللَّهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ.

1400. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya para penghuni surga dapat melihat para penghuni kamar-kamar di atas mereka, sebagaimana mereka melihat bintang kejora yang tenggelam di ufuk timur dan barat, karena keutamaan di antara mereka.” Mereka berkata, “Wahai Rasulullah, itu adalah tempat-tempat Nabi yang tidak akan terjamah oleh yang lain.” Nabi bersabda, “Benar, dan demi Dzat yang jiwaku ada ditangan-Nya dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para Rasul-Nya.”

9. Bab: Sifat Pintu-pintu Surga

٥١٣ - وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجَنَّةِ.

513. Nabi bersabda, "Barang siapa yang menginsikakan sepasang, maka ia akan dipanggil dari pintu surga."⁷⁰²

٤٥١ - فِيهِ عَبَادَةُ عَنِ التَّبِيِّنِ

514. Di dalamnya terdapat riwayat Ubadah dari Nabi SAW.⁷⁰³

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahal yang telah lalu, jld. I/30—*Ash-Shaum*/4—Bab/no. hadits 884).

10. Bab: Sifat Neraka dan Sesungguhnya Neraka Benar-benar Telah diciptakan

غَسَاقًا: يُقَالُ: غَسَقَتْ عَيْنَهُ وَيَعْسِنُ الْجُرْحُ. وَكَانَ الْغَسَاقَ وَالْغَسْنَةَ وَاحِدَّاً. غِسْلِينُ: كُلُّ شَيْءٍ غَسَلَتْهُ فَخَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ فَهُوَ غِسْلِينُ، فِعْلِينُ مِنَ الْغَسْلِ، مِنَ الْجُرْحِ وَالدَّبَرِ.

*Ghassaaqan*⁷⁰⁴ dikatakan 'Ghasaqat ainuhu' (mencucurkan air mata) atau *yaghsiqu al jurh* (luka yang mengeluarkan nanah). Kata '*Al ghassaaq'* dan kata '*Al ghasaqa*' adalah satu makna. *Ghisliin*: Segala sesuatu yang kamu cuci kemudian keluar darinya sesuatu maka itulah *ghisliin*. Digunakan pada kata *al jurh* (Luka manusia) dan *ad-dabar* (Luka-luka unta).

⁷⁰² 513- pengarang kitab dalam hadits terdahulu menganggap *maushid*, jld. 1/30-*Ash-Shaum*/4-bab, akan tetapi dengan lafazh *abwaabul jannah*: Pintu-pintu surga.

⁷⁰³ 514- Sepertinya ia lebih mengarah pada hadis yang berikut dalam, jld. 2/60-*Al Anbiyaa*/45-bab.

⁷⁰⁴ Bacaannya diperingat seperti ini pada dua tempat. Dan pada saat turun: "Inilah hamim lagi menjadi gelap, maka rasakanlah oleh mereka. Bisa dibaca dengan ber-tasydid atau tidak. contoh '*Amma yatasaa'ahuun*. Kita membacanya dengan ber-tasydid pada dua surat.

٦٨٤ - وَقَالَ عَكْرِمَةُ: حَصَبُ جَهَنَّمَ: حَطَبٌ بِالْحَبْشِيَّةِ. وَقَالَ غَيْرَهُ:
 حَاصِبًا: الرِّيحُ الْعَاصِفُ، وَالْحَاصِبُ مَا تَرْمِي بِهِ الرِّيحُ، وَمِنْهُ حَصَبُ
 جَهَنَّمَ: يُرْمَى بِهِ فِي جَهَنَّمَ هُمْ حَصَبُهَا، وَيُقَالُ: حَصَبٌ فِي الْأَرْضِ
 ذَهَبٌ، وَالْحَصَبُ مُشَتَّقٌ مِنْ حَصَبَاءِ الْجَحَارَةِ. صَدِيدٌ: قَيْعٌ وَدَمٌ. خَبَّتْ:
 طَفَّتْ. ثُورُونَ: تَسْتَخْرِجُونَ، أُوْرِيتْ: أُوقَدْتُ. لِلْمُقْوِينَ: لِلْمُسَافِرِينَ.
 وَالْقِيُّ: الْقَفْرُ.

684. Ikrimah berkata, "Hashabu jahannam: Hathab (kayu bakar) dalam bahasa Habasyah." Ulama selainnya berkata, "Haashiban: Angin yang sangat kencang. Al Hashib: sesuatu yang dilemparkan oleh angin. Di antara penggunaannya adalah 'Hashabu jahannam': Apa-apa yang dilemparkan di neraka jahannam. Mereka adalah bahan bakarnya. Dikatakan, 'Hashaba fil ardhi': Ia pergi di permukaan bumi. Al Hashab kata pecahan dari 'Hashbaa' al hijarah' (batu-batu kerikil).

Shadiid: Nanah yang bercampur darah. *Khabata*: Padam. *Tuuruun*: Kalian mengeluarkan. *Uriitu*: Aku nyalakan. *Lil muqwiin*: Untuk para musafir.⁷⁰⁵ *Al Qiyyu*: Tanah tandus.⁷⁰⁶

٦٨٥ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صِرَاطُ الْجَحَّمِ: سَوَاءُ الْجَحَّمِ وَوَسْطُ الْجَحَّمِ.
 لَشَوْبَا مِنْ حَمِيمٍ: يُخْلَطُ طَعَامُهُمْ وَيُسَاطُ بِالْجَحَّمِ. زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ: صَوْتٌ
 شَدِيدٌ وَصَوْتٌ ضَعِيفٌ. وَرَذْدًا: عِطَاشًا. غَيْ: خُسْرَانًا.

685. Ibnu Abbas berkata, "Shiraathal jahim: Pertengahan neraka jahannam. Lasyauban bin hamim; Makanan mereka dicampur dengan air panas dan mereka dipukuli dengannya. Zafir wa syahiig:

⁷⁰⁵ Atsar ini tidak di-takhrij oleh Al Hafizh disini dan tidak juga pada *At-Taghliq*.

⁷⁰⁶ 684- Ibnu Abu Hatim menganggap *maushul* darinya.

Suara yang keras dan suara lemah. *Wirdan*: Kehausan. *Ghayyan*: Kerugian.”⁷⁰⁷

٦٨٦ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُسْخَرُونَ: تُوَقَّدُ بِهِمُ النَّارُ. وَتَحَاسٌ: الصُّفْرُ يُصَبُّ عَلَى رُؤُوسِهِمْ [يُعَذَّبُونَ بِهِ]. [٥٥/٦].

يُقالُ: ذُوقُوا: بَاشِرُوا وَجَرِبُوا، وَلَئِنْ هَذَا مِنْ ذُوقِ الْفَمِ. مَارِجٌ: خَالِصٌ مِّنَ النَّارِ، مَرَجَ الْأَمِيرُ رَعِيَّةً إِذَا خَلَّا هُمْ يَعْدُو بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ. مَرِيجٌ: مُلْتَسِسٌ. مَرِيجٌ أَمْرُ النَّاسِ: اخْتَلَطَ، مَرِيجَ الْبَحْرَيْنِ: مَرْجَتَ دَابِّتَكَ تَرْكَتَهَا.

686. Mujahid berkata: *Yusjariuu*: Api yang dinyalakan untuk mereka. *Wanuhaas*: Kuningan yang dituangkan di atas kepala mereka. [mereka disiksa dengannya 6/55].⁷⁰⁸

Dikatakan, “*Dzuuquu*: Rasakan secara langsung dan cobalah. Kata *dzaaq* (mencicipi) di sini bukan bermakna mencicipi dengan mulut. *Maarij*: Murni dari api.” Dikatakan, “*Marajal amiiru ra'iyyatahu*: Pemimpin yang membiarkan rakyatnya saling bermusuhan-musuhan. *Mariij*: Tersamar.” Dikatakan, “*Maraja amrunnaas*: Yakni urusan manusia telah bercampur baur. *Marajal bahrain*: Sama seperti *marajta daabataka*, yaitu engkau meninggalkan hewan milikmu.

١٤٠١ - عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الصُّبْعِيِّ قَالَ: كُنْتُ أَحَالِسُ ابْنَ عَبَّاسٍ بِمَكَّةَ فَأَخْدَدْتِي الْحُمَّى فَقَالَ: أَبْرِدْهَا عَنْكَ بِمَاءِ زَمْزَمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الْحُمَّى مِنْ قَبْعَ حَمَّنَ، فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ أَوْ قَالَ: بِمَاءِ زَمْزَمَ شَكَ هَمَّامٌ.

1401. Dari Abu Jamrah Adh-Dhuba'i, ia berkata: Aku pernah menemani Ibnu Abbas di Makkah, lalu aku menderita demam. Maka ia berkata, “Dinginkanlah ia dengan air zamzam, karena

⁷⁰⁷ 685- Ath-Thabari menganggap *maushul* melaluinya

⁷⁰⁸ 686- Abd bin Hamid menganggap *maushul* darinya.

sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, ‘Panas adalah dari hembusan neraka jahannam, maka dinginkanlah dengan air’ atau beliau bersabda, ‘Dengan air zamzam.’” Hammam ragu dalam hal ini.*

١٤٠٢ - عَنْ رَافِعٍ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ: الْحُمَى مِنْ فَوْرٍ (وَفِي رِوَايَةِ فَوْحٍ ٢٠/٧) جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوهَا عَنْكُمْ بِالْمَاءِ.

1402. Dari Rafi' bin Khadij berkata, Aku mendengar Nabi SAW bersabda, “Demam adalah dari hembusan (dalam riwayat lain dengan kata fauhi 7/20) neraka jahannam, maka dinginkanlah ia dari kalian dengan air.”

١٤٠٣ - عَنْ عَائِشَةَ تَعَظِّيْلَهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: الْحُمَى مِنْ فَيْحَ جَهَنَّمَ فَأَبْرِدُوهَا بِالْمَاءِ.

1403. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW bersabda, “Demam adalah dari hembusan jahanam, maka dinginkanlah ia dengan air.”

٤٠٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: نَارُكُمْ جُزُءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزُعاً مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ كَائِنَ لِكَافِيَةَ، قَالَ: فُضْلَتْ عَلَيْهِنَّ بِسِنْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزُعاً كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرَّهَا.

1404. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Api kalian hanya satu bagian dari tujuh puluh bagian api

-
- Seperti inilah yang diriwayatkan oleh pengarang. Pada riwayat Ahmad (1/191) dan yang lainnya melalui Affan dari Hamam: *kemudian mereka mendinginkannya dengan air zam-zam*, tanpa ada keraguan di dalamnya. Akan tetapi dalam hadits-hadits yang lain hanya sampai di sini yaitu pada jld. 3/76-*Ath-Thib*/28-bab: dengan air secara mutlak dan hal ini lebih umum karena air Zam zam termasuk di dalamnya. Oleh karena itu, lihat kembali pada *Al Fath-Pengobatan*.

jahannam,” dikatakan, “Wahai Rasulullah, walaupun (api dunia) sudah cukup?”⁷⁰⁹ Rasul bersabda, “Dilebihkan atasnya dengan enam puluh sembilan kali lipat, semuanya sama panasnya.”

١٤٠٥ - عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: قِيلَ لِأَسَامَةَ: لَوْ أَتَيْتَ فُلَانًا فَكَلَمْتَهُ، قَالَ: إِنَّكُمْ لَتَرَوْنَ أَنِّي لَا أَكَلِمُهُ إِلَّا أَسْمَعُكُمْ، إِنِّي أَكَلِمُهُ فِي السُّرِّ دُونَ أَنْ أَفْتَحَ بَابًا لَا أَكُونُ أَوْلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلَا أَقُولُ لِرَجُلٍ -أَنْ كَانَ عَلَيَّ أَمْرًا- إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ شَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالُوا: وَمَا سَمِعْتَهُ؟ يَقُولُ: قَالَ سَمِعْتَهُ يَقُولُ: يُجَاهُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَذَلَّقُ أَقْتَابَهُ فِي النَّارِ فَيَدْوِرُ كَمَا يَدْوِرُ الْحَمَارُ (وَفِي رِوَايَةِ فَيَطْحَنُ فِيهَا كَطْحَنٌ الْحَمَارِ ٩٧/٨) بِرَحَاءٍ فَيَحْتَمِلُ أَهْلَ النَّارِ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَةِ فَيَطْيِفُ بِهِ أَهْلَ النَّارِ) فَيَقُولُونَ: أَيُّ فُلَانٍ مَا شَانِكَ؟ أَلِيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنِ الْمُنْكَرِ؟ قَالَ: [إِنِّي] كُنْتُ أَمْرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا أَتَيْهُ وَلَا هَاكُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتَيْهِ.

1405. Dari Abu Wa'il, ia berkata: Dikatakan kepada Usamah, “Andai kata engkau mendapati si fulan,⁷¹⁰ kemudian kamu berbicara dengannya, ia berkata, ‘Sesungguhnya kalian beranggapan bahwa aku tidak berbicara kepadanya kecuali aku akan memperdengarkannya kepada kalian. Aku berbicara dengannya secara sembunyi-sembunyi tanpa harus membuka pintu dan aku bukanlah orang pertama yang akan membukanya dan aku tidak akan berkata kepada seorang laki-lakipun jika ia adalah pemimpinku: Sesungguhnya ia adalah sebaik-baik manusia; setelah aku mendengar hal itu dari Rasulullah. Mereka

⁷⁰⁹ Yaitu: Api ini cukup membakar orang-orang kafir dan menyiksa orang-orang yang durbaka. Jadi untuk apa dibutuhkan lagi api yang jauh lebih panas dari api ini (api dunia)?

⁷¹⁰ Yaitu: Utsman Amirul Mu'minin, sebagai mana telah diperjelas oleh riwayat dari muslim (8/224).

berkata, ‘Dan apa yang kamu dengar dari beliau, ‘Ia berkata, ‘Aku mendengar beliau bersabda, ‘Seseorang akan didatangkan pada hari kiamat, kemudian ia akan dilemparkan ke dalam api neraka’⁷¹¹, maka bercereranlah usus-ususnya di dalam api neraka, ia akan berputar sebagaimana berputarnya keledai (Dalam riwayat lain: Maka dia akan digiling di dalamnya sebagaimana gilingan keledai 8/97) dengan kincir. Kemudian para penghuni neraka berkumpul padanya (Dalam riwayat lain: Maka para penghuni neraka digiling) dan mereka berkata, ‘Hai fulan! Apa yang terjadi denganmu? Bukankah engkau dulu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran?’ Ia menjawab, ‘Sesungguhnya aku telah menyeru kalian kepada satu kebaikan sedang aku tidak melaksanakannya dan aku melarang kalian dari satu kemungkaran sedang aku melaksanakannya’.”

11. Bab: Sifat Iblis dan Bala Tentaranya

٦٨٧ - وَقَالَ مُحَاجِدٌ: يُقْنَدُونَ: يُرْمَوْنَ. دُحُورًا: مَطْرُودِينَ. وَاصِبَّ: دَائِمٌ.

- 687. Mujahid berkata, “*Yuqdaun*: Mereka dilemparkan. *Duhura*: Mereka diusir. *Waashib*: Berkesinambungan.⁷¹²

٦٨٨ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَدْحُورًا: مَرِيدًا: مُتَمَرِّدًا. بَشَكَهُ: قَطْعَهُ. وَاسْتَغْزِلُ: اسْتَخِفْهُ. بِخِيلِكَ: الْفَرْسَانُ. وَالرَّجُلُ: الرَّجَالَهُ، وَاحْدَهُهَا رَاجِلٌ، مِثْلُ صَاحِبِ وَصَاحِبِ، وَتَاجِرٍ وَتَجْرِي. لِأَحْتِكَنَ: لِأَسْتَأْصِلَنَ. قَرِينٌ: شَيْطَانٌ.

⁷¹¹ (Usus-usus): Usus-usus. Dan (bercerer): Keluar dengan sangat cepat.

⁷¹² 687. Abd bin Humaid menganggap *maushul* darinya.

688. Ibn Abbas berkata, "Madhuuran: Diusir.⁷¹³ Dikatakan, 'Muriidan': Mutamarridan (sewenang-wenang). Battakahu: Memotong-motongnya. Wastafziz: Menakut-nakuti. Bikhailika: Dengan kuda-kuda.⁷¹⁴ Ar-Rajlu: Berjalan kaki, bentuk tunggalnya adalah *rajilun*. Seperti kata *shahibun* dan *shahbun* atau kata *taqirun* dan *tajrun*. La ahtikanna: Mencabut hingga ke akar-akarnya. Qariin: Syetan.

١٤٠٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ‷ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَأْتِي الشَّيْطَانُ أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ: مَنْ خَلَقَ كَذَّا؟ مَنْ خَلَقَ كَذَّا؟ حَتَّىٰ يَقُولَ: مَنْ خَلَقَ رَبِّكَ؟ فَإِذَا بَلَغَهُ فَلَيَسْتَعِدْ بِاللَّهِ وَلِيَتَهُ.

1406. Dari Abi Hurairah RA berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Syaitan akan mendatangi salah satu dari kalian dengan berkata, 'Siapa yang menciptakan ini? Siapa yang menciptakan itu?' Sampai ia mengatakan? 'Siapa yang menciptakan Tuhanmu? Apabila ia sampai pada taraf tersebut, maka hendaknya ia berlindung kepada Allah dan menyudahinya."

١٤٠٧ - عَنْ جَابِرِ ‷ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَحْنَخَ اللَّيْلَ -أُوْ قَالَ جُنْخُ اللَّيْلِ- فَكُفُوا صِبَائِكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَتَشَرُّ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنَّ لِلْجَنَّ اتِّشَارًا وَخَطْفَةً) حِينَئِذٍ، إِذَا ذَهَبَ سَاعَةً مِنَ الْعَشَاءِ فَخُلُوْهُمْ، وَأَغْلَقَ بَابَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَجْنِفَ الْأَبْوَابَ ٤/٩٩) وَذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ، وَأَطْفَى

⁷¹³ 677- Ath-Thabari menganggap *maushul* dengan *sanad* yang *munqathi'* darinya

⁷¹⁴ Yang dimaksud dengan *Al khail* pada firman Allah adalah "Dan, asunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki" pasukan yang berkuda dengan pasukan yang berjalan kaki: yaitu dengan kudamu dan kakimu. Kecuali bacaan menurut kami: *Wa rajilika*, dengan mengkasrah huruf *jim*. Dikatakan: Ia adalah bentuk tunggal tapi bermakna *jama'* yang berarti para pejalan kaki.

مِصْبَاحَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَطْفَلُوا الْمَصَابِيحَ بِاللَّيْلِ إِذَا رَقَدْتُمْ ١٤٣/٧) [إِنَّ الْفُوْسِقَةَ زَيْمَا اجْتَرَّتِ الْفَتِيلَةَ فَأَخْرَقَتِ أَهْلَ الْبَيْتِ ١٤٣/٧] وَادْكُرْ
اسْمَ اللَّهِ، وَأُوكِّدْ سَقَاءَكَ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، [إِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُعْلَقاً
٤/٩٨] وَخَمْرٌ إِنَاءَكَ وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ شَيْئاً.

1407. Dari Jabir RA, dari Nabi SAW; Saat kelam malam tiba⁷¹⁵, —atau saat malam mengepakkan sayapnya—, maka cegahlah anak-anak kalian, karena para syetan sedang bertebaran (dalam riwayat lain: Karena sesungguhnya jin menyebar ke mana-mana dan juga menculik) saat itu, dan apabila telah lewat satu jam dari waktu Isya, maka bebaskanlah mereka. Biarkanlah mereka. Dan kuncilah pintu-pintu kalian (Dalam riwayat lain: *Dan tutuplah rapat-rapat pintu-pintu kalian 4/99*), dan sebutlah Asma` Allah dan matikanlah lampumu (Dalam riwayat lain: *Matikanlah lampu-lampu pada malam hari saat kalian tidur 7/143*) (karena sesungguhnya Fuwaisiqah mungkin menarik sumbu lampu dan membakar para penghuni rumah 7/143) dan sebutlah Asma` Allah dan peruhilah kantung airmu, sebutlah asma` Allah [karena sesungguhnya syetan tidak membuka pintu yang terkunci 4/98] dan tutuplah tempat air minummu, dan sebutlah Asma` Allah walaupun hanya kamu bentangkan sesuatu di atasnya.”

١٤٠٨ - عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرْدٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَرَجُلَانِ يَسْتَبَانُ، فَأَحْدَدُهُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَحْدَدُهُمَا يَسْبُّ صَاحِبَةَ مُغْصَبَاً ٩٩/٧)
أَحْمَرَ وَجْهَهُ وَأَتَفَحَّتْ أُوذَاجُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنِّي لَا عُلِمْتُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا
[لـ] ذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ، لَوْ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ [الرَّجِيمِ] ذَهَبَ
عَنْهُ مَا يَجِدُ. فَقَالُوا لَهُ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَنْطَلَقَ إِلَيْهِ الرَّجُلُ،

⁷¹⁵ Yaitu: Saat malam semakin gelap dan (*sayap-sayap malam mulai melebar*): Sisi-sisi malam.

فَأَخْبَرَهُ بِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ وَقَالَ ٨٤/٧: تَعَوَّذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَقَالَ: [أَتَرَى بِي بَأْسٍ] وَهَلْ بِي حَنْوَنٌ؟ [إِذْهَبْ]

1408. Dari Sulaiman bin Shurad berkata, “Aku duduk bersama Nabi dan ada dua orang saling mencaci, salah satu dari keduanya (Dalam riwayat lain: Mendorong temannya dalam keadaan marah 7/99) wajahnya memerah dan urat lehernya menegang, kemudian Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya aku tahu satu kalimat, andai ia mengatakannya niscaya akan hilang apa yang dialaminya. Andai ia mengatakan, ‘Aku berlindung kepada Allah dari syetan [yang terkutuk], maka akan hilang apa yang didapatinya.’” Kemudian mereka berkata kepadanya, “Sesungguhnya Nabi bersabda (Dalam riwayat lain: Kemudian beliau membiarkan laki-laki tersebut dan memberitahukannya akan perkataan Nabi SAW, dan berkata 7/84), ‘Memohon perlindunganlah kepada Allah dari goaon syetan’.” Kemudian ia berkata, [“Apa yang terjadi padaku?] Apakah aku sudah gila?” [maka pergilah!].

١٤٠٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ هُبَّهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِذَا اسْتَقْضَ أَزْمَاءَ أَحَدُكُمْ - مِنْ مَنَامِهِ قَوْضَأْ فَلْيَسْتَشِرْ ثَلَاثَةَ، فَإِنْ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيْشُومِهِ.

1409. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Saat ia terbangun dari tidur⁷¹⁶ –Aku mengiranya; Salah seorang dari kalian— kemudian ia berwudhu dan beristinsar (memasukkan air ke hidung) tiga kali, karena sesungguhnya syetan bermalam (bersemayam) di dalam batang hidungnya.”

⁷¹⁶ Yaitu: Aku mengiranya.

12. Bab: Menyebutkan Jin, Pahala dan Siksaannya Karena Firman-Nya. "Wahai Golongan Jin dan Manusia, Apakah Belum Datang Kepada Kamu Rasul-rasul dari Golongan Kamu Sendiri yang Menyampaikan Kepada Kamu Ayat-ayat-Ku ... Apa-Apa Yang Mereka Kerjakan

Bakhsan: Berkurang

٦٨٩ - قَالَ مُجَاهِدٌ: وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ نَسَبًا: قَالَ كُفَّارٌ قُرْبَشٌ:
الْمَلَائِكَةُ بَنَاتُ اللَّهِ وَأَمَّا هُنَّ بَنَاتُ سَرَوَاتِ الْجَنِّ. قَالَ اللَّهُ: وَلَقَدْ عَلِمْتُ
الْجَنَّةَ إِنَّهُمْ لَمُخْضَرُونَ: سُتُّحْضُرُ لِلْحِسَابِ.
جُنْدُ مُخْضَرُونَ: عِنْدَ الْحِسَابِ.

689. Mujahid berkata, ‘Firman-Nya, ‘Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dengan jin’, kaum kafir Quraisy berkata, ‘Para malaikat adalah anak-anak perempuan Allah, sedangkan ibu-ibu mereka adalah anak-anak perempuan bangsawan jin’.⁷¹⁷ Allah berfirman, ‘Sungguh jin telah mengetahui bahwa mereka akan dihadirkan’, yakni akan dihadirkan untuk dihisab.⁷¹⁸

Jundun muhdharun: Saat hisab:

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits dari Said Al Khudri pada jld. 1/10–*Adzan/5*–bab/no. hadits 323)

13. Bab: Firman Allah SWT, “Dan, (Ingatlah) Ketika Kami Hadapkan Kepadamu Serombongan Jin ... Mereka Itu Dalam Kesesatan Yang Nyata.” (Qs. Al Ahqaaf [46]:29-32)

Mashrifan: jalan yang menyimpang. *Sharafna:* Kami arahkan.

⁷¹⁷ Permaisuri/ratu jin.

⁷¹⁸ 679- Al Faryabi menganggap *maushul* darinya.

(Aku katakan: Pengarang tidak menyebutkan satu hadits dalam bab ini).

14. Bab: Firman-Nya, “Dan, Dia Sebarkan Di Bumi Itu Segala Jenis Hewan”

٦٩٠ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَيَاةُ الْذُكْرُ مِنْهَا، يُقَالُ: الْحَيَاةُ أَجْنَاسٌ: الْجَانُ وَالْأَفَاعِيُّ وَالْأَسَادُ. أَخْذَ بِنَاصِيَتِهَا: فِي مُلْكِهِ وَسُلْطَانِهِ.
يُقَالُ: صَافَاتٌ: بُسْطٌ أَجْنَحَتِهِنَّ. يَقْبِضُونَ: يَصْرِينَ بِأَجْنَحَتِهِنَّ.

690. Ibnu Abbas berkata, "Ats-ts'ban: Ular jantan yang termasuk binatang melata."⁷¹⁹ Dikatakan, "Ular-ular itu bermacam-macam, di antaranya adalah *Al afaa'iyun*, *al jaamu* dan *al asawid*. *Aakddzu bi naashiyatihi*: Dalam kekuasaan dan kepemilikannya." Dikatakan, "*Shaaffaat*: Dibentangkan⁷²⁰ sayap-sayapnya. *Yaqbidhna*: Dalam kepakan sayap-sayap mereka."

١٤١٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَوَى أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ:
اَشْلُوا الْحَيَاةِ وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفَيْتِينِ وَالْأَبْتَرَ فِي نَهْمَهُمَا يَطْمِسَانِ الْبَصَرَ
وَيَسْتَسْقِطُانِ الْحَبَلَ.

قال عبد الله: قيلنا أنا أطارد حية لاقتليها فناداني أبو لبابة لا تقتلها فقلت:
إن رسول الله ﷺ قد أمر بقتل الحيات. قال: إله نهى بعد ذلك عن
ذوات البيوت وهي العوام (وفي طريق ثانية: جنان البيوت فامسك عنها)

(٩٩/٤)

⁷¹⁹ 690- Ibnu abu Hatim menganggap *maushul* darinya.

⁷²⁰ Seperti inilah yang terjadi, dan akan ada penjelasan lebih rinci pada jld. 3/65-*At-Tafsir*/67-surat *Al Mulk*. Dari perkataannya mujahid: Mudah/luas.

(وَفِي طَرِيقٍ عَنْهُ: كَانَ يَقْتُلُ الْحَيَّاتِ ثُمَّ نَهَى قَالَ إِنَّ النَّبِيَّ هَذَا هَدَمَ حَائِطًا لَهُ فَوَجَدَ فِيهِ سِلْعَ حَيَّةً فَقَالَ اثْظُرُوا أَيْنَ هُوَ فَنَظَرُوا فَقَالَ اقْتُلُوهُ فَكَثُرَتْ أَقْتُلُهَا لِذَلِكَ فَلَقِيتُ أَبَا لَبَابَةَ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ النَّبِيَّ هَذَا قَالَ لَا تَقْتُلُوا الْجِنَّانَ إِلَّا كُلُّ أَبْتَرَ ذِي طَفِيفَتِينِ فَإِنَّهُ يُسْقِطُ الْوَلَدَ وَيُذْهِبُ الْبَصَرَ فَاقْتُلُوهُ).

1410. Dari Ibnu Umar RA, ia mendengar Nabi SAW berkhutbah di atas mimbar dan bersabda, “*Bunuhlah ular-ular dan bunuhlah dzu thufyatain⁷²¹ dan abtar,⁷²² karena keduanya dapat melemparkan pandangan (membuat buta) dan menyebabkan keguguran.*”

Abdullah berkata, “Saat aku mengejar seekor ular, untuk membunuhnya, lalu Abu Lubabah memanggilku, 'Jangan kamu membunuhnya', aku katakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk membunuh ular-ular', kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya Nabi melarangnya setelah itu khususnya ular-ular yang ada di sekitar rumah, karena ular-ular tersebut adalah para penghuni rumah (Dalam riwayat kedua: ular putih⁷²³ maka tahanlah, jangan kamu membunuhnya 4/99)'.”

(Dalam riwayat lain darinya: Sesungguhnya ia pernah membunuh ular, kemudian dilarang melakukannya. Lalu ia berkata, “Sesungguhnya Nabi SAW telah menghancurkan sebuah tembok miliknya, kemudian ia menemukan kulit ular di dalamnya, Nabi berkata, ‘Lihatlah, cari dimana ular itu?’ Kemudian mereka mencarinya, dan Nabi bersabda, ‘Bunuh ular itu’.” Oleh karena itu, aku membunuhnya. Kemudian aku bertemu dengan Abu Lubabah dan memberitahukanku bahwa Nabi SAW bersabda, ‘Jangan kau membunuh ular-ular tersebut, kecuali ular yang tak berbuntut yang

⁷²¹ Jenis ular yang memiliki dua garis hitam di atas punggungnya. Hal ini terlewat (Tidak diperjelas oleh pengarang) ada yang mengatakan antara warna hitam dan putih. Dan jenis ular yang tak berbuntut: Yang tidak berbuntut. Yang dimaksud dengan tali adalah: Janin/keturunan.

⁷²² Menghilangkan cahaya mata (penglihatan).

⁷²³ Dengan meng-kasrah huruf *jim* dan men-tasydid huruf *nun*: bentuk jama' dari kata *jaan*: Ular putih.

mempunyai dua garis hitam di punggungnya, karena ular jenis ini dapat membunuh janin/cabang bayi dan dapat menghilangkan penglihatan (menyebabkan kebutaan, kerennya bunuhlah ular itu)’.”

15. Bab: Sebaik-baik Harta Seorang Muslim Adalah Domba yang Digembala Di Lereng-lereng Bukit

١٤١١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: رَأْسُ الْكُفَّارِ تَحْوِيَ الْمَشْرِقَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِيَالَاءَ فِي أَهْلِ الْخَيْلِ وَالْإِيلِ، وَالْفَدَادِينَ أَهْلِ الْوَبَرِ، وَالسَّكِينَةَ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ، [الإِيمَانُ يَمَانٌ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ] [١٥٤/٤]

1411. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, “Pusat kekufuran itu ada di arah timur, kebanggaan dan kesombongan mereka terletak pada pemilik kuda dan unta. Para pengembala dan pemilik unta adalah ahlus wabar (nomanden) dan ketenangan ada pada pemilik domba. [keimanan itu dari Yaman, hikmah juga dari Yaman 4/154].

١٤١٢ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرُو أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ أَشَارَ رَسُولُ اللَّهِ بِيَدِهِ تَحْوِيَ الْيَمَنَ فَقَالَ: الْإِيمَانُ يَمَانٌ [مِنْ ٤/١٥٤] هَا هُنَّا، [جَاءَتِ الْفَتْنَةُ - تَحْوِيَ الْمَشْرِقَ] [مَرَّتِينِ ٦/١٧٨] أَلَا إِنَّ الْقُسْوَةَ وَالْحَفَاءَ وَغَلَظَ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَادِينَ [أَهْلِ الْوَبَرِ] عِنْدَ أَصْوُلِ أَذْنَابِ الْإِيلِ [وَالْبَقَرِ] حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانُ فِي رَيْبَعَةٍ وَمُضَرَّ.

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ سُمِّيَتِ الْيَمَنُ لِأَنَّهَا عَنْ يَمِينِ الْكَعْبَةِ وَالشَّامُ لِأَنَّهَا عَنْ يَسَارِ الْكَعْبَةِ وَالْمَسَامَةِ الْمُيَسَّرَةِ وَالْيَدِ الْيُسْرَى الشُّؤْمَى وَالْحَاجِبُ الْأَيْسَرُ الْأَشَامُ]

1412. Dari Ukbah bin Amr: Abu Mas'ud berkata: Rasulullah SAW menunjuk dengan tangannya ke arah kanan dan berkata, “Keimanan pada Yaman [dari 4/154] arah sini (datangnya fitnah dari arah timur) [dikatakan dua kali 6/178] – ketahuilah bahwa kekerasan itu [dan tabiat kasar] serta kerasnya hati terdapat pada diri orang-orang yang mengembala dan pemilik unta⁷²⁴ [nomaden] saat menghitung banyaknya unta [dan sapi] mereka, hingga muncu dua tanduk syaitan pada suku Rabi'ah dan Mudhar.”

[Abu Abdullah berkata, “Disebut Yaman karena letaknya di bagian kanan Ka'bah dan sikap pesimis itu berasal dari arah kiri Ka'bah. Karenanya, kata pesimis sama dengan arah kiri, tangan kiri sama dengan pesimis/keputus-asaan, arah kiri sama dengan pesimis/keputus asaan.”]

١٤١٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الْدُّجَى كَفَرُوا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأْتُ مَلَكًا، وَإِذَا سَمِعْتُمْ تَهْيِقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهُ رَأَى شَيْطَانًا.

1413. Dari Abi Hurairah RA, sesungguhnya Nabi bersabda, “Bila kalian mendengar suara ayam jantan, maka berdo'alah kalian kepada Allah dengan segala keutamaan-Nya, karena sesungguhnya ayam-ayam tersebut melihat malaikat. Akan tetapi, apabila kalian mendengar ringkikan keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan, karena sesungguhnya keledai tersebut melihat syaitan.”

١٤١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فُقدَّتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا يُدْرِى مَا فَعَلَتْ، وَإِنِّي لَا أَرَاهَا إِلَّا الْفَارَ: إِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ

⁷²⁴ Yaitu orang yang meninggikan suara mereka (sombong) dalam hal membajak dan mengembala ternak mereka. Dikatakan: Mereka adalah para pengembala dan para pemilik unta.

الإبل لَمْ تَشْرَبْ، وَإِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الشَّاءِ شَرِيْتْ، فَحَدَّثَتْ كَعْبَا فَقَالَ:
أَتَ سَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُهُ؟ قَلْتُ: نَعَمْ، قَالَ لِي مِرَارًا فَقُلْتُ: أَفَقَرَأَ
الشُّورَاهَ؟

1414. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Satu ummat dari Bani Isra’il hilang dan mereka tidak tahu apa yang dilakukannya. Sungguh menurutku [mereka itu] telah menjelma menjadi tikus; jika diberikan kepadanya air susu unta maka ia tidak meminum, dan jika diberikan kepadanya air susu kambing maka ia meminum.”⁷²⁵

Aku menceritakan kepada Ka’ab maka ia berkata, “Engkau mendengar Nabi SAW mengucapkannya?” Aku berkata, “Benar!”⁷²⁶ Dia pun mengulangi pertanyaan itu berkali-kali, maka aku berkata, “Apakah aku pernah membaca taurat?”⁷²⁷

١٤١٥ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَ لِلْوَزَغِ: الْفُوَيْسِقُ، وَلَمْ أَسْمَعْهُ
أَمْرَ بِقَتْلِهِ. وَزَعَمَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصِي أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمْرَ بِقَتْلِهِ

1415. Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW bersabda tentang *wazagh* (tokek) bahwa ia adalah *fiwaisiq* (fasik kecil). Aku tidak mendengarnya memerintahkan untuk membunuhnya. Sementara Sa’id bin Abu Waqqash mengaku bahwa Nabi SAW memerintahkan untuk membunuhnya.

⁷²⁵ Karena ia termasuk halal untuk bani Israil sebagai mana dagingnya. Hal ini berbeda dengan daging kambing dan susunya. Keduanya diharamkan atas mereka.

⁷²⁶ Dia berkata kepadaku, “Sesungguhnya Ka’b berkata kepadanya bukan hanya sekali; Apa kau mendengarnya dari Nabi SAW?”

⁷²⁷ Kalimat ini termasuk jenis pertanyaan untuk sebuah pengingkaran. Dalam riwayat muslim: Apakah taurat diturunkan kepadaku?

١٤١٦ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اقْتُلُوا ذَا الْطُّفَيْتَيْنِ (وَفِي
رِوَايَةِ الْأَبْطَرِ) فَإِنَّهُ يُلْمِسُ الْبَصَرَ وَيُصِيبُ الْحَبَلَ

1416. Dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “*Bunuhlah dzu thufyatain*” (Dalam riwayat lain: *Yang tidak berbuntut/ekor) karena sesungguhnya ia bisa membutakan mata dan menggugurkan kandungan.*”

16. Bab

٥١٥ - إِذَا وَقَعَ الذِّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدِكُمْ فَلَيُغِمِّسْهُ فَإِنْ فِي إِحْدَى
جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْأُخْرَى شِفَاءٌ.

515. *Bila seekor lalat jatuh ke dalam minuman salah satu dari kalian, maka benamkanlah ia, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat.*⁷²⁸

٥١٦ - خَمْسٌ مِنَ الدَّوَابِ فَوَاسِقُ يُقْتَلُنَ فِي الْحَرَمِ.

516. Terdapat lima ekor hewan melata yang sangat berbahaya dan mereka diperbolehkan untuk dibunuh di tanah haram.⁷²⁹

١٤١٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي غَارٍ [بِمِنَى] فَنَزَّلَتْ
(وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا) فَلَمَّا لَتَّلَقَّاهَا مِنْ فِيهِ [وَإِنَّ فَاهُ لَرَطْبٌ بِهَا] إِذْ خَرَجَتْ
حَيَّةٌ مِنْ جُحْرِهَا، [فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ]: عَلَيْكُمْ، اقْتُلُوهَا، قَالَ: [٧٨/٦]

⁷²⁸ 515- Ini adalah satu sisi dari hadits yang bersifat *maushul* dalam jld. 4/76-*Ath-Thib*/58-bab. Akan tetapi Al-Hafidz menyatakan bahwa tidak ada arti dalam hal menyebukannya. Karena akan datang penjelasan pada bab berikutnya.

⁷²⁹ 576- Ini adalah bagian dari hadits milik Aisyah yang telah disebutkan pada jld. 1/28-*Jaza'ush-Shaid*/6-bab.

فَابْتَدَرَنَاهَا لِنَقْتُلُهَا فَسَبَقَتْنَا فَدَخَلْتُ جُحْرَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَقَتْ شَرَكُمْ كَمَا وَقَيْتُمْ شَرَهَا.

1417. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah goa (di Mina), maka turunlah ayat, 'Demi yang diutus membawa kebaikan' maka kami mempelajarinya langsung dari mulut Nabi di goa tersebut [dan sesungguhnya mulut Nabi sampai basah karenanya] pada saat itu keluarlah seekor ular dari lubangnya [kemudian Rasulullah bersabda, 'Bagi kalian, bunuhlah ular tersebut']. Ia berkata, 6/78] 'Maka kami bergegas untuk membunuhnya, akan tetapi kami kalah cepat dengannya, ular tersebut telah masuk ke dalam lubangnya'. Maka Rasulullah bersabda, 'Ular itu telah dilindungi dari kejahatan kalian, sebagaimana kalian pun telah dilindungi dari kejahatannya pula'."

١٤١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلُهُ

1418. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW dalam hadits semisalnya.⁷³⁰

١٤١٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنْ الْأَئْبِيَاءِ ثَعْثَثَ شَجَرَةً فَلَدَعَنَهُ نَمَلَةٌ فَأَمَرَ بِحَهَازِهِ فَأَخْرَجَ مِنْ ثَعْثَثِهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِبَيْتِهَا فَأَخْرَقَ بِالنَّارِ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ فَهَلَا نَمَلَةً وَاحِدَةً. (وَفِي طَرِيقٍ: أَنْ قَرَصَنَاتٌ نَمَلَةٌ أَخْرَقَتْ أَمْمَةً مِنِ الْأَمْمِ تُسَبِّحُ اللَّهَ ۚ ۲۲/۴).

1419. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Telah turun salah seorang Nabi dibawah pohon, kemudian ia disengat seekor semut. Maka ia memerintahkannya untuk

⁷³⁰ Yaitu: Contoh hadits dari Ibn Umar sebagai mana tersebut sebelumnya pada asalnya. Dan, akan diperjelas pada akhir 60-kitab tentang para nabi karena ia adalah konteks yang paling sempurna.

membunuhnya,⁷³¹ kemudian semut itu dikeluarkan dari bawah pohon tersebut dan ia memerintahkan untuk membakar sarangnya. Kemudian semut itu dibakar dengan api, lalu Allah menurunkan wahyu kepadanya: Hanya karena seekor semut (Dalam riwayat lain: hanya karena seekor semut yang telah menyengatmu, kau membakar segolongan umat dari umat-umat yang ada yang selalu bertasbih kepada Allah? 4/22).

17. Bab

٥١٧ - إِذَا وَقَعَ الدُّبَابُ فِي شَرَابٍ أَحَدُكُمْ فَلْيَعْمِسْهُ فَإِنْ فِي إِحْدَى جَنَاحَيْهِ دَاءٌ وَفِي الْأُخْرَى شِفَاءٌ.

517. Bila seekor lalat jatuh kedalam minuman salah satu dari kalian, maka benamkanlah ia, karena pada salah satu sayapnya terdapat penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat.⁷³²

٤٢٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: غُفرَ لِأَمْرَأَةٍ مُؤْمِنَةٍ (وَفِي رِوَايَةِ بَغْيَيْ مِنْ بَعْدِيَّاً بْنِ إِسْرَائِيلَ ٤/١٤٨) مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ رَجُلٍ يَلْهَثُ - قَالَ: كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطْشُ - فَنَزَعَتْ خُفْفَهَا فَأَوْنَقَتْهُ بِخِمَارِهَا، فَنَزَعَتْ لَهُ مِنَ الْمَاءِ [فَسَقَتْهُ] فَغُفِرَ لَهَا بِذَلِكَ.

1420. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Seorang pelacur/pezinah⁷³³ diampuni (Dalam riwayat lain: *Salah seorang pelacur dari kalangan Bani Israil* 4/148) yang telah berpapasan dengan seekor anjing ditepi sebuah sumur dan menjulurkan lidahnya, ia berkata, 'Anjing itu hampir mati karena kehausan'. Kemudian pelacur itu menanggalkan sepatunya (Dalam

⁷³¹ Yaitu: Menikmati.

⁷³² 517- Lihat: Hadits ini terkait dengan hadits pada no. 515.

⁷³³ *Mu'misah*: Pelacur/pezinah dan *raqibah*: Satu sumur sebelum digali dan sendal/selopnya: Sepatu sendal.

riwayat lain: *Selopnya) kemudian ia mengikatnya dengan kerudungnya dan memenuhiya dengan air lalu memberikannya kepada anjing tersebut (ia memberinya minum) maka ia telah diampuni karenanya.”**

١٤٢١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ تَعَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلَابِ

1421. Dari Abdullah bin Umar RA, Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan untuk membunuh anjing-anjing.

* Ditampilkan dengan no. urut 1099. Akan tetapi ia memberi minum anjing tersebut dan ia adalah seorang pelacur. Dan, Al Hafidz berkata, “Banyak versi pada kisah ini.” Oleh karena itu, kisah ini diulang di sini. Dan ia dikeluarkan dalam halaman 30.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

60. PEMBAHASAN TENTANG HADITS-HADITS NABI⁷³⁴

1. Bab: Penciptaan Nabi Adam dan Anak Cucunya

صلصالٌ: طينٌ خلطٌ بِرملٍ، فَصَلَّصَلَ كَمَا يُصَلَّصُ الْفَخَارُ، وَيُقَالُ مُتِنْ مُرِيدُونَ بِهِ صَلٌ، كَمَا يُقَالُ صَرَّ الْبَابُ وَصَرَّصَرَ عِنْدَ الْإِغْلَاقِ، مِثْلُ كَبَيْتَةٍ يَعْنِي كَبَيْتَةً. فَمَرَّتْ بِهِ: اسْتَمَرَّ بِهَا الْحَمْلُ فَأَتَمَّهُ. أَنْ لَا تَسْجُدَ: أَنْ تَسْجُدَ.

Shalshalin: Tanah liat yang dicampur dengan pasir, karenanya ia berbunyi sebagai mana bunyi tembikar. Dan, dikatakan bahwa maknanya adalah *mutnin*; Yang berbau busuk, yang dimaksud adalah *shalun* (tanah liat), sebagaimana dikatakan, *Shaarsharal baab* (pintu itu berderek/berbunyi) saat ditutup, seperti kata *kabkabtuhu* (aku menutup dan membukanya) yaitu: *Kabkabtuhu* sama artinya dengan *kababtuhu*, yang artinya membolak-baliknya. *Famarrat bihi*: Kehamilan itu terus berlanjut sampai akhirnya sempurna. *An laa tasjuda*: Engkau bersujud.

⁷³⁴ Tidak ada pada redaksi aslinya.

**2. Bab:⁷³⁵ Firman Allah, “Dan, Ingatlah Ketika Tuhanmu Berfirman Kepada Para Malaikat, ‘Sesungguhnya Aku Hendak Menciptakan di atas Muka Bumi Seorang Khalifah’.”
(Qs. Al Baqarah [2]: 30)**

٦٩١ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمَّا عَلِيَّهَا حَافِظٌ إِلَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ.

691. Ibnu Abbas berkata, “*Lammaa 'alaihaa haafizh*: Kecuali ada satu penjaganya.”⁷³⁶

٦٩٢ - فِي كَبِدٍ: فِي شِدَّةِ خَلْقٍ.

692. *Fii kabad*: Dalam penciptaan yang sulit.⁷³⁷

٦٩٣ - وَرِيَاضًا: الْمَالُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: الرِّيَاضُ وَالرِّيشُ وَاحِدٌ وَهُوَ مَا ظَهَرَ مِنَ الْتَّابِسِ. مَا تُحِنُّونَ: النُّطْفَةُ فِي أَرْحَامِ النِّسَاءِ.

- 693. *Wariyyaasyaa*: Harta.⁷³⁸

Ulama selainnya berkata, “Kata *ar-riyaasy* dan *ar-riisy* adalah satu, yaitu apa yang tampak dari pakaian.” *Maa tummuu*: Setetes mani di rahim wanita.

٦٩٤ - وَقَالَ مُحَاجِدٌ: إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ: النُّطْفَةُ فِي الإِخْلِيلِ.

⁷³⁵ Kata, “Bab” tidak terdapat dalam naskah Al Hafizh, namun terdapat penggantinya.

⁷³⁶ 691- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul*, dan menambahkan “*Hafizhun minal malaikah*”

⁷³⁷ 692- Ibnu Uyainah meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsirnya dengan *sanad shahih* darinya.

⁷³⁸ 693- Ibnu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

694. Mujahid berkata, "Firman-Nya; *Innahu alaa raj'ihi laqaadir* (Sesungguhnya Dia mampu mengembalikannya) yakni air mani di tempat keluarnya kencing."⁷³⁹

٦٩٥ - كُلُّ شَيْءٍ خَلَقَهُ فَهُوَ، شَفِعٌ: السَّمَاءُ شَفِعٌ، وَالْوَتْرُ: اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ، فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ: فِي أَحْسَنِ خَلْقٍ، أَسْفَلَ سَافَلِينَ؛ إِلَّا مَنْ آمَنَ، خُسْرٌ: ضَلَالٌ، ثُمَّ اسْتَشْرِفَ إِلَّا مَنْ آمَنَ، لَازِبٌ: لَازِمٌ، نَشِيشُكُمْ؛ فِي أَيِّ خَلْقٍ نَّشَاءُ، نُسَيْحٌ بِحَمْدِكَ: نُعَظِّمُكَ.

695. Segala sesuatu yang diciptakannya adalah *syaf'* (Genap); Langit adalah genap. *Al Watr* adalah Allah Azza Wajalla. Firman-Nya, *fi ahsani taqwim*: Dalam sebaik-baik penciptaan. *Asfala saafilin* (Tempat paling rendah): Kecuali orang yang beriman. *Khusrin*: Sesat. Kemudian Dia membuat pengecualian seraya berfirman, '*Kecuali orang-orang yang beriman*'.

Laazib: Menyertai dan tidak pernah lepas. *Nunsiy'ukum* (kami menjadikan kamu): Dalam bentuk apapun yang kami kehendaki. *Nusabbihu bihamdika* (Kami bertasbih memuji-Mu): Kami mengagungkan-Mu.⁷⁴⁰

٦٩٦ - وَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةَ: قَلَقَى آدُمٌ مِنْ رِبِّهِ كَلِمَاتٍ: فَهُوَ قَوْلُهُ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا، فَأَزَّلَهُمَا: فَاسْتَرَلَهُمَا، وَ يَتَسَّهَّلُ: يَتَغَيِّرُ، آسِنٌ: مُتَغَيِّرٌ وَ الْمَسْتَهُونُ: الْمُتَغَيِّرُ، حَمَّا: جَمْعُ حَمَّةٍ وَ هُوَ الطِّينُ الْمُتَغَيِّرُ، يَخْصِفَانِ: أَخْذُ الْخَصَافِ.

⁷³⁹ 394- Al Faryabi meriwayatkannya secara *maushul* darinya, Al Hafizh berkata, predikat yang ada adalah untuk manusia.

⁷⁴⁰ 695- Al Faryabi dan Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dari Mujahid juga. Ia berkata, "Setiap ciptaan Allah berpasangan; langit dan bumi, laut dan daratan, jin dan manusia, matahari dan bulan, dan yang lainnya, yang tunggal hanyalah Allah." Lihat *Al Fath*.

مِنْ وَرَقِ الْجَتَّةِ، يُؤْلَفَانِ الْوَرَقَ وَيَخْصِفَانِ بَعْضَهُ إِلَى بَعْضٍ. سَوَّا ثُمَّهُما: كِنَايَةٌ عَنْ فَرْجِيهِمَا. وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ: هَا هُنَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، الْحِينُ عِنْدَ الْعَرَبِ مِنْ سَاعَةٍ إِلَى مَا لَا يُخْصِي عَدَدُهُ. قَبِيلَةٌ: جِيلَةٌ الَّذِي هُوَ مِنْهُمْ.

696. Abu Aliyah berkata, “Firman-Nya, *fatalaqqaa aadamu mir-rabbihi kalimaat* (Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya), ia adalah firman-Nya, *Rabbanaa zhalamna anfusana* (Wahai Tuhan kami, sungguh kami telah menzhalimi diri-diri kami).” *Fa azallahumaa*: Ia menggelincirkan keduanya. *Yatasannah*: Berubah. *Aasin*: Yang berubah. *Al Masnuun*: Yang mengalami perubahan. *Hama`a* bentuk jamak dari kata *ham'ata* yaitu tanah yang berubah. *Yakhshifaan* (keduanya menambal): Mengambil penambal. *Min waraqil jannah* (Dari daun-daun surga): Keduanya menyusun daun-daun menambal sebagiannya kepada sebagian yang lain. *Sau'aatihimaa* adalah kiasan dari kemaluan keduanya. *Wamataa'in ilaa hiin* (kesenangan hingga waktu yang ditentukan): Dari saat ini hingga hari kiamat. Kata *hiin* menurut orang Arab adalah mulai sesaat hingga tak ada batasannya. *Qabiiluhu*: Penerus yang ia termasuk di dalamnya.⁷⁴¹

١٤٢٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُخْمَعُ [خَلْقَةٌ ٤/٤٨] فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا [وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً ١٨٨/٨]، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْعَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَغْتُلُ اللَّهُ إِلَيْهِ مَلَكًا [فِي يَوْمٍ] بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: [وَيُقَالُ لَهُ: أَكْبُرُ عَمَلَهُ وَرِزْقَهُ، وَأَجْلَهُ، وَسَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ] فَيَكْبُرُ عَمَلُهُ، وَأَجْلُهُ، وَرِزْقُهُ، وَسَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ. ثُمَّ يَنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ. فَ [وَاللَّهُ] إِنَّ الرَّجُلَ [مِنْكُمْ] لَيَعْمَلُ بِعَمَلٍ أَقْلَى النَّارِ حَتَّىٰ مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ قَيْسِبَقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ

⁷⁴¹ 696- Al Faryabi meriwayatkannya secara *mausul* dengan *sanad hasan*.

يَعْمَلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُ الْجَنَّةَ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى
مَا يَكُونُ بَيْتَهُ وَبَيْتَهَا إِلَّا ذِرَاعٌ فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ
فَيَدْخُلُ النَّارَ.

1422. Dari Abdillah, Rasulullah bersabda kepada kami —Beliaulah orang yang paling jujur—, “Sesungguhnya salah satu dari kalian akan dikumpulkan [penciptaanya 4/48] dalam perut ibunya selama empat puluh hari (dan empat puluh malam 8/188). Kemudian menjadi segumpal darah seperti itu, kemudian menjadi segumpal daging seperti itu, kemudian Allah mengutus malaikat kepadanya, [dan diperintahkan] empat hal, [dikatakan kepadanya: tulislah amalnya, rizqinya, ajalnya, celaka dan bahagiannya]. Maka ia menulis amalnya, ajalnya, rizqinya, celaka dan bahagiannya kemudian dituliskanlah ruh ke dalamnya. Maka [Demi Allah] sesungguhnya seseorang [dari kalian] pasti akan melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni neraka, sampai jarak antara ia dan neraka hanya 1 dzira’; sebagaimana dipaparkan oleh kitabnya, dan akan melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni surga, lalu ia akan masuk surga. Dan sesungguhnya seseorang akan melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni surga, sampai jarak antara ia dan surga hanya 1 dzira’ sebagai mana dipaparkan oleh kitabnya, lalu siapa yang melakukan apa yang dilakukan oleh penghuni neraka, maka ia akan masuk neraka.”

١٤٢٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تُقْتَلُ نَفْسٌ إِلَّا كَانَ عَلَى أَبْنَى آدَمَ الْأُولِيَّ كِفْلٌ مِّنْ دَمَهَا، لَا يَهُ أَوْلُ مَنْ سُنَّ الْقَتْلَ.

1423. Dari Abdillah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Jiwa tidak akan dibunuh secara zhalim kecuali anak laki-laki Adam yang pertama menanggung darahnya. Karena ialah orang yang pertama kali mencontohkan pembunuhan.”

3. Bab: Roh-roh Bagaikan Tentara yang Teratur Rapi

٥١٨ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا قَوْلًا: الْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعْرَفَ مِنْهَا اتَّلَفَ، وَمَا تَنَاهَى مِنْهَا اخْتَلَفَ.

518. Dari Aisyah RA berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda, “Ruh-ruh bagaikan tentara yang teratur rapi, maka apa yang saling mengenal akan bersatu, dan apa yang tidak saling mengenal niscaya akan berselisih.”⁷⁴²

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak terdapat hadits yang diriwayatkan secara *maushul*).

4. Bab: Firman Allah Azza Wa Jalla, “Dan Kami Telah Mengutus Nabi Nuh Kepada Kaumnya” (Qs. Al Ankabut [29]: 14)

٦٩٧ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَادِئُ الرَّأْيِ: مَا ظَهَرَ لَنَا.

697. Ibnu Abbas berkata, “Baadiyar-ra’yi: Apa tampak jelas bagi kami.”⁷⁴³

٦٩٨ - أَقْلِعِي: أَمْسِكِي. وَفَارَ التَّثْوِرُ: تَبَعَ الْمَاءُ.

698. *Aqli’i: Peganglah. Wa farrat-tanmuur:* Air itu memancar.⁷⁴⁴

⁷⁴² 518- Riwayat ini adalah muallaq menurut penulis, dan telah diriwayatkan secara *muallaq* dalam *Al Adab Al Mufrat* (900) dari dua jalur daru yahya bin Sa’id dari Amrah dari Aisyah. Ini adalah *sanad shahih* atas syarat Syaikhani. Ia *maushul*-kannya dan juga Muslim serta Ahmad dan yang lainnya dari hadits Abu Hurairah secara *marfu’*.

⁷⁴³ 697- Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* darinya.

⁷⁴⁴ 698- Abu hatim meriwayatkannya secara *maushul* juga darinya, dan *sanad*-nya adalah *shahih*.

٦٩٩ - وَقَالَ عِكْرِمَةُ: وَجْهُ الْأَرْضِ.

699. Ikrimah berkata, "Wajah Bumi, —Maksudnya adalah permukaan bumi—.⁷⁴⁵

٧٠٠ - وَقَالَ مُحَاجِدٌ: الْجُودِيُّ: جَبَلٌ بِالْجَزِيرَةِ. دَأْبٌ: مِثْلُ حَالٍ.

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ أَنْ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلٍ أَنْ يَأْتِيهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، إِلَى آخِرِ السُّورَةِ وَأَثْلَ عَلَيْهِمْ تَبَآ نُوحٌ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَيْرٌ عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذَكِّرِي بِآيَاتِ اللَّهِ إِلَى قَوْلِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

700. Mujahid berkata, "Al Juudiy adalah gunung di Jazirah. Da'b.⁷⁴⁶ Seperti dan keadaan."⁷⁴⁷

"Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya, 'Hai kaumku, jika terasa berat bagi kamu tinggal (bersamaku) dan peringatanku [kepada kamu] dengan ayat-ayat Allah –hingga firman-Nya- termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya).' (Qs. Yuunus [10]: 71-73)

5. Bab: Firman Allah Taala,⁷⁴⁸ "Sesungguhnya Kami Telah Mengutus Nuh Kepada Kaumnya (Dengan Memerintahkan); 'Berilah Kaummu Peringatan Sebelum Datang Kepadanya Adzab yang Pedih...' Hingga Akhir Surah." (Qs. Nuh [71]: 1-28)

١٤٢٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: أَلَا أَحَدُكُمْ حَدَّيْنَا عَنِ الدَّجَّالِ مَا حَدَّثَ بِهِ نَبِيٌّ قَوْمَهُ: إِنَّهُ أَعْوَرُ، وَإِنَّهُ يَعْجِي مَعَهُ بِمَثَالِ الْجَنَّةِ

⁷⁴⁵ 699- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* darinya.

⁷⁴⁶ Menurut Abu Dzar ia adalah keadaan dan bukan berarti seperti ini.

⁷⁴⁷ 700- Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul*.

⁷⁴⁸ Tidak ada dalam naskah Al Hafizh, karena bab ini adalah bersambung dengan bab sebelumnya, karena disini adalah perbedaan dengan penomoran yang diberikan oleh Al hafizh dalam *Al Fath*.

وَالثَّارِ، فَالَّتِي يَقُولُ إِنَّهَا الْجَنَّةُ هِيَ النَّارُ، وَإِنِّي أَنْذِرُكُمْ كَمَا أَنْذَرَ بِهِ نُوحَ قَوْمَهُ.

1424. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, “*Ketahuilah, sungguh aku akan menceritakan satu hadits tentang Dajjal yang tidak pernah diceritakan oleh seorang nabi pun kepada kaumnya. Sungguh ia buta sebelah, dan didatangkan bersamanya semisal dengan surga dan neraka. Adapun yang ia katakan sebagai surga maka itu adalah neraka. Sungguh aku memperingatkan kalian sebagaimana Nuh memperingatkan kaumnya.*”

6. Bab Tentang “Dan, Sesungguhnya Ilyas Benar-Benar Termasuk Salah Seorang dari Rasul-Rasul. Ingatlah Ketika Ia Berkata Kepada Kaumnya: Mengapa Kamu Tidak Bertakwa?

Patutkah Kamu Menyembah Ba'l? Dan, Kamu Tinggalkan Sebaik-Baik Pencipta? Yaitu Allah, Tuhanmu dan Tuhan Nenek Moyangmu yang Terdahulu? Maka Mereka Mendustakannya. Karena Itu, Mereka Akan Diseret Ke Neraka Kecuali Hamba-Hamba Allah yang Dibersihkan dari Dosa. Dan, Kami Abadikan untuk Ilyas (Pujian Yang Baik) Di Kalangan Orang-Orang yang Datang Kemudian” (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 23)

٧٠١ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يُذَكِّرُ بَخِيرٌ سَلَامٌ عَلَى آلِ يَاسِينَ إِنَّا كَذَلِكَ نَحْزِي الْمُحْسِنِينَ إِنَّهُ مِنْ عِبَادَتِ الْمُؤْمِنِينَ.

701. Ibnu Abbas berkata, “Maknanya, disebut-sebut kebaikannya. ‘Kesejahteraan dilitmpahkan atas Ilyas. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman’ (Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 130-132).”⁷⁴⁹

⁷⁴⁹ 701- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

٧٠٢ و ٧٠٣ - يُذْكُرُ عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ وَابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ إِلْيَاسَ هُوَ إِدْرِيسُ.

702 dan 703. Disebutkan dari Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud bahwa Ilyas adalah Idris.⁷⁵⁰

7. Bab: Nabi Idris As, Dia Adalah Kakek Dari Ayah Nabi Nuh As, dan Ada Pula yang Mengatakan, “Jaddu Nuh AS (Kakek Nuh)” dan, Firman Allah, “Dan Kami Mengangkatnya Ke tempat yang Tinggi”

8. Bab: Firman Allah “Dan Kepada Kaum Ad (Kami Utus) Hud, Saudara Mereka Hud. Dia Berkata, ‘Wahai Kaumku! Sembahlah Allah!’,” (Qs. Huud [11]: 50) Dan, Firman-Nya “Ketika Ia Memberi Peringatan Kepada Kaumnya Di Al Ahqaaf —Hingga Firman-Nya— Demikianlah Kami Memberi Balasan Kepada Kaum yang Berdosa” (Qs. Al Ahqaaf [46]: 21)

٥١٩ - فِيهِ عَنْ عَطَاءَ وَسُلَيْمَانَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ وَقَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ: وَأَمَّا عَادُ فَاهْلُكُوا بِرِيحٍ صَرِّصِيرٍ: شَدِيدَةٌ: عَاتِيَةٌ.

519. Di dalamnya disebutkan hadits dari Atha' dan Sulaiman dari A'isyah dari Nabi SAW. Dan, firman Allah SWT, “*Adapun kaum Ad, maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi sangat kencang.*”⁷⁵¹

⁷⁵⁰ 702 dan 703- Adapun perkataan Ibnu Mas'ud diriwayatkan secara *maushul* oleh Abd bin Humaid dan Ibnu Abu Hatim dengan *sanad hasan* darinya. Adapun perkataan Ibnu Abbas, maka diriwayatkan secara *maushul* oleh Huwaibir dalam Tafsirnya, darinya dan *sanad-nya dhaif jiddan*.

⁷⁵¹ 519- Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam 59-*bad'ul Khalq*/5-bab dari Atha', ia adalah Ibnu Abu Rabah dan dalam jld. 3/65-*At-Tafsir*/46-*Al Ahqaaf*/2-bab, dari Sulaiman, ia adalah Ibnu Yasar darinya, dan lafaznya lebih sempurna, dan akan datang *insya Allah Ta'ala*.

٤٠٤ - قَالَ ابْنُ عِيْتَةَ: عَنْتَ عَلَى الْخُرَّانِ: سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَسَمَانِيَّةً أَيَامٍ حُسْنُومًا، مُسْتَابِعَةً، فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرَعَى كَائِنُوكَمْ أَغْحَازْ تَخْلِيَّةً؛ أَصْوُلُهَا، فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَّةِ: بَقِيَّةً.

704. Ibnu Uyainah berkata, “Melebih takaran.”⁷⁵²

“Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus-menerus.” Berkesinambungan. *“Maka kamu lihat kaum Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tungkul-tungkul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”* Akar-akarnya. *“Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tertinggal di antara mereka.”* Tersisa.

9. Bab: Kisah Ya’juj dan Ma’juj.

Firman Allah, “Mereka Berkata, ‘Hai Zulkarnain, Sesungguhnya Ya’juj Dan Ma’juj Itu Orang-Orang yang Membuat Kerusakan Di Muka Bumi’.” (Qs. Al Kahfi [18]: 83) Dan, Firman Allah, “Mereka Akan Bertanya Kepadamu (Muhammad) Tentang Dzulqarnain -Hingga Firman-Nya- Suatu Jalan.” Sababan: Jalan. Hingga Firman-Nya, “Berilah Aku Potongan-Potongan Besi.” Bentuk Tunggal dari Kata Zubur Adalah Zubrah Artinya Potongan. “Hingga Apabila Besi Itu Telah Sama Rata dengan Kedua (Puncak) Gunung Itu.”

٧٠٥ - يُقَالُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: الْجَبَيْنِ.
وَالسُّدَّيْنِ: الْجَبَيْنِ. خَرَجَا أَجْرَمَا. قَالَ افْتَحُوا حَتَّى إِذَا جَعَلْتُه نَارًا قَالَ أَثُونِي أَفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا: أَصْبَبْ عَلَيْهِ رَصَاصًا، وَيُقَالُ الْحَدِيدُ، وَيُقَالُ الصَّفَرُ.

⁷⁵² 704- Sa’id bin Abdurrahman Al Muharibi meriwayatkannya secara *maushul* dalam Tafsir Ibnu Uyainah.

705. Dinukil dari Ibnu Abbas, "Dua gunung."⁷⁵³

Kata *as-saddain* artinya dua gunung. Sedangkan kata *kharjan* artinya ganjaran. "Berkatalah Zulkarnain, *tiuplah* (*api itu*), *hingga apabila besi itu sudah menjadi* (*merah seperti*) *api*, *dia pun berkata: Berilah aku tembaga* (*yang mendidih*) *agar aku tuangkan ke besi panas itu.*" Aku tuangkan timah kepadanya. Ada pula yang mengatakan bahwa yang dituangkan adalah besi. Sebagian lagi mengatakan kuningan.

٦٠ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْتَّحَاسُ.

فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهِرُوهُ: يَعْلُوُهُ، اسْتَطَاعَ: اسْتَفْعَلَ مِنْ أَطْعَثَ لَهُ فَلَذِلَكَ فُتُحَ اسْتَطَاعَ يَسْتَطِيغُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: اسْتَطَاعَ يَسْتَطِيغُ. وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقِبًا. قَالَ هَذَا رَحْمَةً مِنْ رَبِّي. فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاً: الْزَّقَةُ بِالْأَرْضِ. وَنَاقَةً دَكَّاً: لَا سَنَامَ لَهَا. وَالدَّكَّادُ مِنَ الْأَرْضِ مِثْلُهُ حَتَّى صَلْبٌ وَتَبَدَّدٌ. وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا. وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمْوَجُ فِي بَعْضٍ، حَتَّى إِذَا فُتِحَتْ يَاجُوجُ وَمَاجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَتَسْلُونَ.

706. Ibnu Abbas berkata, "Tembaga."⁷⁵⁴

"Maka mereka tidak bisa mendakinya" menaiki/melewatinya. Kata *isthaa'* mengacu kepada pola kata '*istafala'* dari kata '*thu'tu lahu*'. Oleh karena itu, diberi harakat *fathah* pada kata *isthaa'a* *yasthii'u*. Ada juga yang mengatakan *isthaa'a*, *yasthii'u*. "Dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya. Zulkarnain berkata: *Ini (dinding)* adalah *rahmat* dari *Tuhanku*, maka apabila sudah datang janji *Tuhanku*. *Dia akan menjadikannya hancur luluh.*" Diratakannya dengan tanah. *Naaqatun dakka*: Unta yang tidak memiliki punuk. *Ad-*

⁷⁵³ 705- Ibnu Abu hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

⁷⁵⁴ 706- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

Dakdaak di bumi sama seperti itu hingga mengeras dan mengempal. "Dan adalah janji Tuhan kita itu adalah benar. Kami biarkan mereka dihari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, hingga ketika dibukakan Ya'juj dan Ma'juj dan mereka dari setiap ketinggian bergerak turun."

٧٠٧ - قال قتادة: حدب: أكمة.

707. Qatadah berkata, "Hadabun: Bukit-bukit kecil."⁷⁵⁵

٥٢ - قال رجلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: رأيْتُ السَّدًّا مِثْلَ الْبَرْدِ الْمُهَبِّرِ. قَالَ: [قَدْ] رأيْتَ.

520. Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW, "Aku melihat gunung seperti selimut yang bergaris", beliau bersabda, "[benar-benar]"⁷⁵⁶ kamu telah melihatnya."⁷⁵⁷

١٤٢٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: فَتَحَ اللَّهُ مِنْ رَدْمٍ يَأْخُوجَ وَمَا يَأْخُوجَ مِثْلَ هَذِهِ، وَعَنَّدَ [وَقِيتَ ٨/١٠٤] يَدِهِ تَسْعِينَ.

1425. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW berkata, "Allah telah membuka bagian dari puing-puing Ya'juj dan Ma'juj seperti

⁷⁵⁵ 707- Abdurrazaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

⁷⁵⁶ 520- Ada tambahan dari naskah *Al Fath*.

⁷⁵⁷ Ibnu Abu Umar meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Qatadah dari seorang laki-laki yang berasal dari Madinah, ia berkata kepada Nabi SAW, ... dan ia menambahkannya setelah perkataannya, "Al Muhbir": *Tahriiqu hamraa'a* dan *thariqu saudaa'a*. Namun dalam hal ini Al Hafizh tidak berkomentar, di dalamnya adalah riwayat *an'tnah* Qatadah. Namun kemudian aku melihat Ibnu Katsir menyebutkannya dari riwayat Jarir dari arah yang disebutkan, kecuali ai berkata, dari Qatadah, ia berkata, "Disebutkan kepada kami bahwa seorang laki-laki... lalu nampak *ilat lian* yaitu *mursal*, seperti tersebut dalam kitab.

ini." Dan [Wuhaib 8/104] menggambarkan dengan tangannya yang menunjukkan angka sembilan puluh.

١٤٢٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى [يَوْمَ الْقِيَامَةِ ٥/٢٤١]: يَا آدَمُ، فَيَقُولُ: لَكَيْتَ وَسَعَدْتَكَ، وَالْحَمْرَةُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: أَخْرِجْ بَعْثَ (وَفِي رِوَايَةِ فَيْنَادَى بِصَوْتٍ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكَ أَنْ تُخْرِجَ مِنْ ذُرِّيْتَكَ بَعْثًا إِلَيْ) التَّارِ. قَالَ: [يَارَبُّ] وَمَا بَعْثَ التَّارِ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ. فَعِنْهُ يَشِيبُ الصَّغِيرُ، وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتٍ حَمْلٍ حَمْلَهَا، وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَى وَمَا هُمْ بِسُكَارَى، وَلَكِنْ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ. [فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ ٧/١٩٦] [حَتَّى تَغِيرَتْ وُجُوهُهُمْ] [فَ] قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَآتَيْنَا ذَلِكَ الْوَاحِدُ. قَالَ: أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْكُمْ رَجُلٌ [وَاحِدٌ] وَمَنْ يَأْجُوْجَ وَمَاجُوْجَ الْفَالَّا (وَفِي رِوَايَةِ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةَ وَتِسْعِينَ). ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا رِبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَكَبَرْتَنَا. فَقَالَ: [إِنِّي لَ] أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَكَبَرْتَنَا فَقَالَ: أَرْجُو أَنْ تَكُونُوا نِصْفَ أَهْلِ الْجَنَّةِ. فَكَبَرْتَنَا [وَحَمَدْنَا] فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ فِي النَّاسِ إِلَّا كَالشَّعْرَةِ السَّوْدَاءِ فِي جَلْدِ ثُورٍ أَيْضَ، أَوْ كَشَعْرَةِ يَيْضَاءِ فِي جَلْدِ ثُورٍ أَسْوَدَ، [أَوْ الرَّقْمَةِ فِي ذِرَاعِ الْحِمَارِ]

1426. Dari Abi Said Al Khudri RA, Nabi SAW berkata, "Allah berfirman [Pada hari kiamat 5/241), 'Wahai Adam! Kemudian nabi Adam menjawab, 'Hamba menghadap kepada-Mu wahai Tuhan ku, kebaikan berada ditangan-Mu. Kemudian Allah berfirman, 'Keluarkanlah utusan (Dalam riwayat lain: Dia dipanggil dengan suara: Sesungguhnya Allah memerintahkanmu mengeluarkan/ mengutus seorang utusan dari kalangan anak cucumu ke 5/241)

neraka.’ Ia berkata ‘[Duhai Tuhanku!] apa yang dimaksud utusan neraka?’ Dia menjawab, ‘Dari setiap seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan, di antaranya ada yang yang beruban pada usia remaja. Dan, “Setiap perempuan yang hamil, kandungannya akan keguguran. Dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal mereka tidak mabuk, tetapi adzab Allah itu sangat keras”

[Maka hal itu sangat berat bagi mereka 7/196] [sehingga wajah-wajah mereka jadi berubah] [maka] mereka berkata, “Wahai Rasulullah! Apakah kami termasuk salah satu dari mereka?” Rasulullah bersabda, “Sampaikanlah kabar gembira, karena sesungguhnya [satu] orang dari kalian dan dari ya’juj dan ma’juj terdapat seribu (Dalam riwayat lain: Sembilan ratus sembilan puluh sembilan) kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, aku sangat berharap seperempat dari kalian menjadi penghuni surga.” Kemudian kami bertakbir dan Nabi SAW bersabda “[Sesungguhnya benar-benar] aku berharap jika sepertiga dari kalian menjadi penghuni surga” Kami kembali bertakbir (dan kami memuji Allah/bertahmid) dan Nabi kembali bersabda, “Kalian di antara manusia umumnya hanya seperti rambut hitam pada kulit lembu yang berwarna putih atau seperti rambut putih pada kulit tsaur yang hitam [atau warna belang-belang hitam putih di punggung keledai].”

10. Bab: Firman Allah, “Dan Allah Telah Mengangkat Nabi Ibrahim Sebagai Kekasihnya” Dan, Firmannya, “Sesungguhnya Nabi Ibrahim Adalah Nabi yang Sangat Patuh Kepada Allah” Dan Firmannya, “Sesungguhnya Nabi Ibrahim Benar – Benar Seorang yang Tegar Lagi Penyabar”

٧٠٨ - وَقَالَ أَبُو مَيْسَرَةَ: الرَّحِيمُ بِلِسَانِ الْجَبَشَةِ.

708. Abu Maisarah berkata, "Maknanya adalah Yang Maha Pengasih dalam bahasa Habsyah."⁷⁵⁸

١٤٢٧ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ [قَالَ: قَامَ فِتْنَا ١٩٥/٧] (وَفِي رِوَايَةِ سَيْفِتُ) عَنِ النَّبِيِّ ﷺ [يَخْطُبُ عَلَى الْمُتَبَرِّ، فَقَالَ: {يَا أَيُّهَا النَّاسُ ١٩١/٥} إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَّةً عُرَاهَةً [مُشَاهَةً ١٩٥/٧] غُرْلًا. ثُمَّ قَرَأَ (كَمَا بَدَأْنَا أَوْلَى خَلْقِنِيْعِيدَهُ وَعَدْنَا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ] [ثُمَّ قَالَ: أَلَا وَ[إِنْ ١٩٥/٧] أَوْلُ مَنْ يُكْسِي نَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنْرَاهِيمُ، أَلَا] وَإِنَّ أَنْاسًا مِنْ أَصْحَابِي يُؤْخَذُ بِهِمْ [ذَاتُ الْيَمِينِ ١٤٢/٤] ذَاتُ الشَّمَالِ، فَأَقُولُ: [يَا رَبِّ] أَصْحَابِي أَصْحَابِي [وَفِي رِوَايَةِ أَصْحَابِي]. فَيَقُولُ: [إِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَخْدَثُوكَ بَعْدَكَ] [لَا تَدْرِي مَا أَخْدَثُوكَ بَعْدَكَ] إِنَّهُمْ لَمْ يَرَوْا مُرْتَدِينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مِنْذُ فَارَقُتُهُمْ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ [عِيسَى ابْنُ مَرْيَمٍ]: وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتُنِي - إِلَى قَوْلِهِ - الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ.

[قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفَرِبِيُّ ذَكَرَ عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ عَنْ قَبِيْصَةَ قَالَ هُمُ الْمُرْتَدُونَ الَّذِينَ ارْتَدُوا عَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ فَقَاتَلُوهُمْ أَبُو بَكْرٍ ^{رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ} [١٤٣/٤]

1427. Dari Ibnu Abbas RA, [ia berkata, "Telah berdiri di antara kami 7/195] [Dalam riwayat lain: Aku mendengar] Nabi SAW [berkhutbah di atas mimbar, kemudian] beliau bersabda, "[Wahai manusia! 5/191] sesungguhnya kalian akan dikumpulkan dan dihimpun dalam keadaan tak beralas kaki dan keadaan telanjang

⁷⁵⁸ 708- Waqi' meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsirnya, darinya Namanya adalah Amar bin Surahbil. Diriwayatkan oleh Ibnu Abu hatim dari Ibnu Mas'ud dengan *sanad hasan*.

(berjalan kaki 7/195) dalam keadaan belum dikhitan", kemudian Nabi membaca ayat "Sebagaimana kami jadikan pada awal penciptaan kemudian kami kembalikan janji itu kepada kami sesungguhnya kamilah yang melakukan (segalanya)" [kemudian beliau bersabda "Ketahuilah] dan [sesungguhnya 7/195] orang yang pertama kali diberi pakaian pada hari kiamat nanti adalah Nabi Ibrahim, [ketahuilah] sesungguhnya sebagian dari para sahabatku akan diikuti (dari arah kanan dan 4/142) arah kiri. Aku berkata: '[Wahai Tuhanaku! sahabatku, sahabat-sahabatku' (Dalam riwayat lain: Ashaihaabi) maka dikatakan, '[Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang terjadi setelahmu] [tidak mengetahui apa yang mereka lakukan setelahmu] sesungguhnya mereka masih tetap murtad saat engkau meninggalkan mereka'. Kemudian aku berkata [yaitu Isa bin Maryam]: 'Dan, aku selalu menyaksikan mereka selama aku masih bersama mereka ... [Maha Perkasaj] dzat Yang Maha Memutuskan)!"

[Muhammad bin Yusuf Al Firabri berkata, "Disebutkan dari Abu Abdullah dari Qubishah, ia berkata, 'Mereka orang-orang yang murtad yang hidup pada masa Abu Bakar, kemudian Abu Bakar membunuh mereka 4/143.'"]

١٤٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ قَالَ: يَلْقَى إِبْرَاهِيمَ أَبَاهُ آزَرَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَى وَجْهِ آزَرِ قَتْرَةٌ وَغَبْرَةٌ، فَيَقُولُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ: أَلَمْ أَفْلَمْ لَكَ لَا تَعْصِنِي؟ فَيَقُولُ أَبُوهُ: فَالْيَوْمَ لَا أَعْصِيكَ. فَيَقُولُ إِبْرَاهِيمُ: يَا رَبَّ إِنِّي وَعَدْتُنِي أَنْ لَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُعْثُونَ، فَأَكُلُّ حِزْنِي أَخْرَى مِنْ أَكِيلِي الْأَبْعَدَ؟ فَيَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: إِنِّي حَرَّمْتُ الْجَنَّةَ عَلَى الْكَافِرِينَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَا إِبْرَاهِيمَ مَا تَحْتَ رِجْلِي؟ فَيَنْظُرُ فَإِذَا هُوَ بِذِيْخِ مُلْتَطِّخٍ، فَيُؤْخَذُ بِقَوَائِمِهِ فَيَلْقَى فِي النَّارِ.

1428. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ibrahim bertemu dengan bapaknya; Azar, pada hari

Kiamat dan pada wajah Azar terdapat debu. Ibrahim berkata kepadanya, ‘Bukankah aku telah mengatakan kepadamu jangan durhaka kepadaku’. Bapaknya berkata, ‘Pada hari ini aku tidak durhaka kepadamu’. Ibrahim berkata, ‘Yaa Rabb, sesungguhnya engkau menjanjikan kepadaku untuk tidak menghinakanku pada hari dibangkitkan, maka kehinaan apakah yang lebih hina daripada bapaku yang dijauhkan⁷⁵⁹’. Allah ta’ala berfirman, ‘Sesungguhnya Aku mengharamkan surga atas orang-orang kafir’. Kemudian dikatakan, ‘Wahai Ibrahim, apa yang ada di bawah kedua kakimu’. Dia pun melihat ternyata sejenis binatang buas berbulu. Lalu (binatang itu) mengambil kaki (Azar) dan mencampakkaninya ke dalam neraka.’

١٤٢٩ - عَنْ مُجَاهِدِ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ مَوْلَانَاهُ مَكْتُوبٌ كَافِرٌ أَوْ كَفِيرٌ فَرَ - قَالَ: لَمْ أَسْمَعْهُ [قَالَ ذَلِكَ ٥٩/٧] وَلَكِنِّهُ قَالَ: أَمَّا إِبْرَاهِيمُ فَأَنْظَرُوا إِلَيْهِ صَاحِبَكُمْ، وَأَمَّا مُوسَى فَجَعَدَ آدَمَ عَلَى حَمْلِ أَخْمَرٍ مَخْطُومٍ بِخُلْبَةٍ، كَائِنِي أَنْظَرُ إِلَيْهِ [إِذَا ١٤٨/٢] اتَّحَدَرَ فِي الْوَادِيِّ.

1429. Dari Mujahid, ia mendengar bahwa Ibnu Abbas RA; mereka menyebut-nyebut tentang Dajjal; di antara kedua matanya tertulis: *kafir* atau *kaaf, fa'*, dan *ra?* ia berkata, “Aku tidak mendengarnya [ia mengatakan hal itu 7/59] akan tetapi beliau bersabda, ‘Ada pun Ibrahim, maka lihatlah sahabat kalian. Adapun Musa, ia berambut ikal, berkulit sawo matang, sebagaimana ekor unta yang berwarna merah yang diberi cap dengan daun anggur. Aku seakan-akan melihatnya (apabila 2/148) ia memerlukan lembah (ia memenuhi panggilan).’”

⁷⁵⁹ Dari rahmat Allah Ta’ala.

١٤٣٠ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: اخترن إبراهيم عليه السلام وهو ابن ثمانين سنة بالقديم. [مخففة] (وفي رواية: بالقديم وهو موضوع - مشددة ١٤٤/٧).

1430. Dari Abu Hurairah RA berkata, Rasulullah bersabda, "Nabi Ibrahim AS berkhitan pada usianya 80 tahun dengan menggunakan kapak [dengan salah satu alat tukang kayu] (Dalam riwayat lain: menggunakan kapak —dengan huruf dal— yang ber-tasydid 7/144).

١٤٣١ - عن أم شريك رضي الله عنها أن رسول الله ﷺ أمر بقتل الوزغ وقال: كان ينفع على إبراهيم عليه السلام.

1431. Dari Umi Syarik RA, Bahwasanya Rasulullah memerintahkan untuk membunuh cicak dan bersabda, "Ia meniup —api— terhadap Nabi Ibrahim."

11. Bab:⁷⁶⁰ Yaziffuun: Berjalan dengan Cepat

١٤٣٢ - عن ابن عباس أول ما أتخد النساء المنيطر من قبل أم إسماعيل أتخدت منطراً لتعفي أثرها على سارة، ثم جاء (وفي رواية: لما كان بين إبراهيم وبين أهله ما كان؛ خرج ٤/١١٦) بها إبراهيم وبابها إسماعيل

⁷⁶⁰ Dengan *tanwin* tanpa menyebutkan biografi, dan ketidak adaannya lebih baik daripada keberadaannya, dan sesungguhnya keterkaitan antara redaksi sebelum dan sesudahnya sangat nyata. Karena redaksi *yazifuun* yang dituju adalah firman Allah Taala dalam kisah Ibrahim AS, *Fa aqbaluu ilaihi yazifuun*: yakni bercepat-cepat, adapun perkataannya, *An-Nasalaanu fil masy* adalah penafsirannya; Mempercepat dalam berjalan. Hal ini seperti tersebut dalam kamus, *Ilaa rabbihim yansiliun*, dan dalam hadits, *'Alaikum bin-nasalaan*. Pensyarah berpendapat bahwa memberi harakat *sukun* pada *sin* adalah sesuatu yang tidak patut.

وَهِيَ ثُرْضِعَةٌ - حَتَّى [قَدِمَ مَكَّةَ، فَ] وَضَعَهُمَا عَنْدَ الْبَيْتِ عَنْدَ دَوْخَةِ
 فَوْقَ زَمْرَدٍ فِي أَعْلَى الْمَسْجِدِ، وَلَيْسَ بِمَكَّةَ يَوْمَئِذٍ أَحَدٌ، وَلَيْسَ بِهَا مَاءٌ
 فَوَضَعَهُمَا هُنَالِكَ، وَوَضَعَ عَنْهُمَا حِرَابًا فِيهِ ثَمْرٌ وَسِقَاءُ فِيهِ [وَفِي رِوَايَةِ]
 شَتَّةٌ فِيهَا] مَاءً، [فَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ تَشْرَبُ مِنْ الشَّتَّةِ فَيَدْرُ لَبَنَهَا عَلَى
 صَبَّيْهَا] ثُمَّ قَفَى إِبْرَاهِيمُ مُنْطَلِقاً [إِلَى أَهْلِهِ] فَتَبَعَتْهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ [حَتَّى لَمَّا
 يَلْغُوا كَدَاءَ نَادَهُ مِنْ وَرَاهِهِ] فَقَالَتْ: يَا إِبْرَاهِيمُ أَيْنَ تَذَهَّبُ وَتَشْرُكُنَا بِهَذَا
 الْوَادِي الَّذِي لَيْسَ فِيهِ إِنْسُ وَلَا شَيْءٌ، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ مِرَارًا، وَجَعَلَ لَا
 يُلْتَفِتُ إِلَيْهَا (وَفِي رِوَايَةِ إِلَى مَنْ تَشْرُكَنَا؟ قَالَ: إِلَى اللَّهِ) فَقَالَتْ لَهُ: أَللَّهُ
 الْذِي أَمْرَكَ بِهَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَتْ: إِذْنُ لَا يُصِيبُنَا. ثُمَّ رَجَعَتْ. فَأَنْطَلَقَ
 إِبْرَاهِيمُ حَتَّى إِذَا كَانَ عَنْدَ الشَّنَّيَةِ حَيْثُ لَا يَرَوْنَهُ اسْتَقْبَلَ بِوَجْهِهِ الْبَيْتَ ثُمَّ
 دَعَا بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ وَرَفَعَ يَدِيهِ فَقَالَ: (رَبِّ إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرَيْتِي بِوَادٍ
 غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عَنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ حَتَّى يَلْغُ يَشْكُرُونَ) وَجَعَلَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ
 ثُرْضِعَ إِسْمَاعِيلَ وَتَشْرَبُ مِنْ ذَلِكَ الْمَاءِ [وَيَدْرُ لَبَنَهَا عَلَى صَبَّيْهَا] حَتَّى إِذَا
 نَفَدَ مَا فِي السِّقَاءِ عَطَشَتْ وَعَطَشَ ابْنَهَا، وَجَعَلَتْ تَنْظُرُ إِلَيْهِ يَتَلَوَّي - أَوْ
 قَالَ يَتَلَبَّطُ - [قَالَتْ لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ لَعَلَّي أَحِسْ أَحَدًا قَالَ] فَأَنْطَلَقَتْ
 كَرَاهِيَةً أَنْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ فَوَجَدَتْ الصَّفَا أَقْرَبَ جَبَلٍ فِي الْأَرْضِ يَلِيهَا، فَقَامَتْ
 عَلَيْهِ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَتِ الْوَادِي تَنْظُرُ هَلْ تَرَى أَحَدًا، فَلَمْ تَرَ أَحَدًا، فَهَبَطَتْ مِنْ
 الصَّفَا، حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْوَادِي رَفَعَتْ طَرَفَ دِرْعِهَا، ثُمَّ سَعَتْ سَعْيَ
 الإِلْسَانِ الْمَجْهُودِ حَتَّى جَاوَزَتِ الْوَادِي، ثُمَّ أَتَتِ الْمَرْوَةَ فَقَامَتْ عَلَيْهَا
 وَنَظَرَتْ هَلْ تَرَى أَحَدًا فَلَمْ تَرَ أَحَدًا،

[ثُمَّ قَالَتْ لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ مَا فَعَلَ تَعْنِي الصَّيْبِيْ فَذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ عَلَى حَالِهِ كَأَنَّهُ يَنْشَغُ لِلْمَوْتِ فَلَمْ تُعْرِهَا نَفْسُهَا فَقَالَتْ لَوْ ذَهَبْتُ فَنَظَرْتُ لَعَلَى أَحَدًا أَحَدًا فَذَهَبْتُ فَصَعِدَتِ الصَّفَا فَنَظَرْتُ وَنَظَرْتُ فَلَمْ تُحِسْ أَحَدًا]

فَفَعَلَتْ ذَلِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ذَلِكَ سَعْيُ النَّاسِ بَيْنَهُمَا. فَلَمَّا أَشْرَفَتْ عَلَى الْمَرْوَةِ سَمِعَتْ صَوْتًا فَقَالَتْ: صَه، -ثُرِيدٌ نَفْسَهَا- ثُمَّ تَسْمَعَتْ فَسَمِعَتْ أَيْضًا فَقَالَتْ: قَدْ أَسْمَعْتَ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ غُواصٌ، (وَفِي رِوَايَةِ أَغْثَ إِنْ كَانَ عِنْدَكَ خَيْرٌ فَإِذَا هِيَ بِالْمَلْكِ (وَفِي رِوَايَةِ فَإِذَا جِبْرِيلُ عِنْدَ مَوْضِعِ زَمْزَمَ، فَبَحَثَ بِعَقِبِهِ [هَكَذَا وَغَمَرَ عَقْبَةَ عَلَى الْأَرْضِ] حَتَّى ظَهَرَ الْمَاءُ، [فَذَهَبَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ] فَجَعَلَتْ ثُحَوْضَةً وَتَقُولُ يَدِهَا هَكَذَا، وَجَعَلَتْ تَعْرِفُ مِنَ الْمَاءِ فِي سَقَائِهَا وَهُوَ يَقُولُ بَعْدَ مَا تَعْرِفُ .

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَرْحَمُ اللَّهُ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ لَوْ تَرَكَتْ زَمْزَمَ -أَوْ قَالَ لَوْ لَمْ تَعْرِفْ مِنَ الْمَاءِ (وَفِي رِوَايَةِ لَوْ لَا أَنْهَا عَجَلتْ) -لَكَانَتْ زَمْزَمَ عَيْنًا مَعِينًا (وَفِي رِوَايَةِ لَوْ تَرَكَتْهُ لَكَانَ الْمَاءُ ظَاهِرًا). قَالَ فَشَرِبَتْ [مِنَ الْمَاءِ] وَأَرْضَعَتْ وَلَدَهَا (وَفِي رِوَايَةِ وَيَدِرُ لَبَّهَا عَلَى صَبِيْهَا)، فَقَالَ لَهَا الْمَلَكُ: لَا تَخَافُوا الصَّيْبَيْعَةَ فَإِنَّ هَذَا هُنَّا يَتَّبِعُهُ اللَّهُ يَتَّبِعِنِي هَذَا الْعَلَامُ وَأَبُوهُ، وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيغُ أَهْلَهُ. وَكَانَ الْيَتَّمُ مُرْتَقِعًا مِنَ الْأَرْضِ كَالرَّأْيَيْهِ، تَأْتِيهِ السَّيْوُلُ فَتَأْخُذُ عَنْ يَمِينِهِ وَشِمَالِهِ.

فَكَانَتْ كَذَلِكَ حَتَّى مَرَّتْ بِهِمْ رُقْقَةٌ مِنْ جُرْهُمْ -أُوْ أَهْلُ بَيْتٍ مِنْ جُرْهُمْ- مُقْبِلِينَ مِنْ طَرِيقٍ كَذَلِكَ، فَنَزَّلُوا فِي أَسْفَلِ مَكَّةَ، فَرَأَوْا طَائِرًا عَانِقًا قَالُوا: إِنَّ هَذَا الطَّائِرَ لَيَدُورُ عَلَى مَاءٍ، لَعَهْدَنَا بِهَذَا الْوَادِي وَمَا فِيهِ مَاءٌ، فَأَرْسَلُوا حَرِيًّا أَوْ حَرَيْنَ إِذَا هُمْ بِالْمَاءِ، فَرَجَعُوا فَأَخْبَرُوهُمْ بِالْمَاءِ، فَأَقْبَلُوا -قَالَ وَأَمْ إِسْمَاعِيلَ عِنْدَ الْمَاءِ- قَالُوا: أَتَأْذِنُنَّ لَنَا أَنْ نَزِلَ عِنْدَكِ؟ فَقَالَتْ: نَعَمْ، وَلَكِنْ لَا حَقَّ لَكُمْ فِي الْمَاءِ. قَالُوا: نَعَمْ.

فَأَلَّا ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَالَّذِي ذَلِكَ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ وَهِيَ تُحِبُّ الْإِنْسَانَ، فَنَزَّلُوا، وَأَرْسَلُوا إِلَى أَهْلِهِمْ فَنَزَّلُوا مَعَهُمْ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِهَا أَهْلُ أُمَّيَّاتٍ مِنْهُمْ، وَشَبَّ الْعَلَامُ وَتَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْهُمْ، وَأَنْفَسَهُمْ وَأَعْجَبَهُمْ حِينَ شَبَّ، فَلَمَّا أَدْرَكَ رَوْجُوْهُ امْرَأَةٌ مِنْهُمْ. وَمَاتَتْ أُمُّ إِسْمَاعِيلَ.

[ثُمَّ إِنَّهُ بَدَا لِإِبْرَاهِيمَ قَالَ لِأَهْلِهِ إِنِّي مُطْلِعٌ تَرْكِي قَالَ: [فَجَاءَ إِبْرَاهِيمَ بَعْدَمَا تَرَوْجَ إِسْمَاعِيلَ يُطَالِعُ تَرْكَتَهُ، [فَجَاءَ فَسَلَّمَ] فَلَمْ يَجِدْ إِسْمَاعِيلَ، فَسَأَلَ امْرَأَةَ عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَتَغَيَّرُ (وَفِي رِوَايَةِ ذَهَبَ يَصِيدُ) لَنَا، ثُمَّ سَأَلَهَا عَنْ عِيشَهُمْ وَهِيَتِهِمْ فَقَالَتْ: نَحْنُ بَشَرٌ، نَحْنُ فِي ضِيقٍ وَشِدَّةٍ. فَشَكَتْ إِلَيْهِ. قَالَ: إِذَا جَاءَ رَوْجُلٌ فَاقْرُئْهُ عَلَيْهِ السَّلَامَ وَقُولِي لَهُ يُغَيِّرُ عَيْنَتَهُ بَابِهِ.

فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ كَانَهُ أَنْسَ شَيْئًا قَالَ: هَلْ جَاءَكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، حَاءَنَا شَيْخٌ كَذَلِكَ وَكَذَلِكَ، فَسَأَلَنَا عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ، وَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيَشْنَا؟ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا فِي جَهَنَّمْ وَشِدَّةٍ. قَالَ: فَهَلْ أُوصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَمْرَنِي

أَنْ أَفْرَأَ عَلَيْكَ السَّلَامَ وَيَقُولُ. غَيْرَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكِ أَبِي وَقَدْ أَمْرَنِي
أَنْ أُفَارِقَكِ، الْحَقِّي بِأَهْلِكِ، فَطَلَقَهَا وَتَرَوَّجَ مِنْهُمْ أُخْرَى.

فَلَبِثَ عَنْهُمْ إِبْرَاهِيمُ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ [ثُمَّ إِنَّهُ بَدَا لِإِبْرَاهِيمَ فَقَالَ لِأَهْلِهِ إِنِّي
مُطْلِعٌ تَرِكِي] قَالَ فَ[أَتَاهُمْ بَعْدُ فَلَمْ يَجِدُهُ، فَدَخَلَ عَلَى امْرَأَتِهِ فَسَأَلَهَا
عَنْهُ فَقَالَتْ: خَرَجَ يَتَغَيَّرِي (وَفِي رِوَايَةِ ذَهَبَ يَصِيدُ) لَنَا، [فَقَالَتْ أَلَا تَنْزِلُ
قَطْعَمَ وَتَشْرَبَ] قَالَ: كَيْفَ أُتَشْمِ؟ وَسَأَلَهَا عَنْ عِيشَتِهِمْ وَهَيْثِمْ فَقَالَتْ:
نَحْنُ بِخَيْرٍ وَسَعَةٍ. وَأَتَتْ عَلَى اللَّهِ فَقَالَ: مَا طَعَامُكُمْ؟ قَالَتْ: اللَّحْمُ. قَالَ:
فَمَا شَرَابُكُمْ؟ قَالَتْ: الْمَاءُ. قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي اللَّحْمِ وَالْمَاءِ.

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [بِرَكَةَ بِدَعْوَةِ إِبْرَاهِيمَ ﷺ] وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ يَوْمَذِدْ حَبْ، وَلَوْ
كَانَ لَهُمْ دَعَا لَهُمْ فِيهِ، قَالَ: فَهُمَا لَا يَخْلُو عَلَيْهِمَا أَحَدٌ بِغَيْرِ مَكْةَ إِلَّا لَمْ
يُوَافِقَاهُ. قَالَ: فَإِذَا جَاءَ زَوْجُكَ فَاقْرُبْهُ عَلَيْهِ السَّلَامَ وَمُرِيهِ يُثْبِتْ عَتَبَةَ بَابِهِ.
فَلَمَّا جَاءَ إِسْمَاعِيلُ قَالَ: هَلْ أَتَاكُمْ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَتَانَا شَيْخٌ
حَسَنُ الْهَيْثَةِ وَأَتَتْ عَلَيْهِ فَسَأَلَنِي عَنْكَ فَأَخْبَرْتُهُ فَسَأَلَنِي كَيْفَ عَيْشَنَا
فَأَخْبَرْتُهُ أَنَا بِخَيْرٍ. قَالَ فَأَوْصَاكِ بِشَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. هُوَ يَقْرَأُ عَلَيْكَ السَّلَامَ
وَيَأْمُرُكَ أَنْ تُثْبِتَ عَتَبَةَ بَابِكَ. قَالَ: ذَاكِ أَبِي وَأَتَتْ العَتَبَةُ، أَمْرَنِي أَنْ
أَمْسِكَكَ. ثُمَّ لَبِثَ عَنْهُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ وَإِسْمَاعِيلُ يَبْرِي
بَلَّا لَهُ تَحْتَ دَوْحَةَ قَرِيبًا مِنْ زَمْزَمَ، فَلَمَّا رَأَهُ قَامَ إِلَيْهِ، فَصَنَعَ كَمَا يَصْنَعُ
الْوَالِدُ بِالْوَالِدِ وَالْوَالِدُ بِالْوَالِدِ. ثُمَّ قَالَ: يَا إِسْمَاعِيلُ، إِنَّ اللَّهَ أَمْرَنِي بِأَمْرِ

قَالَ: فَاصْنِعْ مَا أَمْرَكَ رَبُّكَ. قَالَ: وَتُعِينِي؟ قَالَ: وَأُعِينُكَ. قَالَ: فَإِنَّ اللَّهَ أَمْرَنِي أَنْ أُبَيِّنَ [لَهُ] هَا هُنَا يَسِّنَا، وَأَشَارَ إِلَى أَكْمَةٍ مُرْتَفَعَةٍ عَلَى مَا حَوْلَهَا.
 قَالَ: فَعِنْدَ ذَلِكَ رَقْعًا الْقَوَاعِدَ مِنَ الْيَتَمِّ، فَجَعَلَ إِسْمَاعِيلُ يَأْتِي بِالْحِجَارَةِ وَإِبْرَاهِيمُ يَتَبَيَّنِي. حَتَّى إِذَا ارْتَفَعَ الْبَنَاءُ [وَضَعَفَ الشَّيْخُ عَنْ نَقْلِ الْحِجَارَةِ] جَاءَ بِهَذَا الْحَجَرِ فَوَضَعَهُ لَهُ، فَقَامَ عَلَيْهِ وَهُوَ يَتَبَيَّنِي وَإِسْمَاعِيلُ يَتَنَوَّلُهُ الْحِجَارَةَ، وَهُمَا يَقُولَانِ: (رَبُّنَا تَقَبَّلْ مِنَ إِلَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ) قَالَ: فَجَعَلَاهَا يَتَبَيَّنَ حَتَّى يَدُورَا حَوْلَ الْبَيْتِ وَهُمَا يَقُولَانِ: (رَبُّنَا تَقَبَّلْ مِنَ إِلَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ).

1432. Ibnu Abbas berkata, “Ibu Nabi Ismail adalah wanita pertama yang memakai *minthaq* (ikat pinggang)⁷⁶¹. Ia mengambil *minthaq* untuk menghapus jejak langkahnya —menuju Syam— dari Sarah. Kemudian ia datang (Dalam riwayat lain: Saat ia bersama Ibrahim dan keluarganya, ia keluar 4/116) Nabi Ibrahim membawanya bersama Ismail, semantara ia sedang menyusuinya, hingga pada akhirnya, [sampai di Makkah, maka] ia menempatkan keduanya pada sebuah rumah⁷⁶² pada sebuah pohon besar di atas zamzam yang berada di atas sebuah masjid, dan tidak ada seorangpun manusia di Makkah saat itu, begitu juga tidak ada air. Ia meninggalkannya di sana. Ia hanya meninggalkan sebuah kantung berisi kurma untuk keduanya dan sebuah kantung air yang berisi (Dalam riwayat lain menggunakan kata *syannatun* [yang di dalamnya terdapat]) air [Ibu Ismail mulai meminumnya, dan menuangkan air susunya kepada bayinya (menyusuinya)] kemudian Nabi Ibrahim berlalu meninggalkan [untuk menuju keluarganya]. Ibu Ismail mengikutinya [hingga mereka sampai pada sebuah gundukan, kemudian ia memanggilnya dari arah belakangnya] dan berkata, ‘Wahai Ibrahim! kemana kau akan pergi? dan akan meninggalkan kami di lembah yang

⁷⁶¹ Apa yang diikatkan pada badan perempuan saat bekerja

⁷⁶² Tempat yang akan dibangunkan rumah setelah itu.

tak berpenghuni ini? sementara tidak ada seorangpun manusia maupun sesuatu yang lain?’ ia terus mengatakannya berkali-kali sampai pada akhirnya Nabi Ibrahim tidak menengok ke arah mereka (Dalam riwayat lain: kepada siapa kau tinggalkan kami? Nabi Ibrahim menjawab, ‘kepada Allah’) kemudian ia berkata kepadanya, ‘Apakah Allah yang telah memerintahkanmu untuk melakukan hal ini?’ Nabi Ibrahim menjawab, ‘Ya’, kemudian ia berkata, ‘Maka ia tidak akan pernah meninggalkan kami’, kemudian ia kembali dan membiarkan Nabi Ibrahim berlalu, hingga sampai di sebuah bukit dan tak terlihat. Maka sampailah Ibrahim di depan rumahnya. Kemudian ia berdo'a panjang lebar sambil mengangkat kedua tangannya dan berkata, ‘*Duhai Tuhanku!*⁷⁶³ Sesungguhnya aku menempatkan sebagian dari keturunanku di sebuah lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di sisi rumah-Mu yang diharamkan ... mudah-mudahan mereka bersyukur.’

Umu Ismail mulai menyusui Ismail dan meminum air dari kantung airnya [dan mengalirlah air susunya kepada bayinya (menyususi)] Ismail hingga pada akhirnya habislah air yang ada di dalam kantung air tersebut, ia dan bayinya kehausan. Ia mulai melihat-lihat sekitarnya dengan wajah kebingungan [ia berkata, ‘Andai aku pergi, dan melihat -lihat sekitar, semoga saja aku menemukan seseorang. Dan ia berkata:] Kemudian ia berlalu dan tidak melihat orang tersebut, ia dapati Shofa sebagai bukit tersekat dari tempatnya berada, kemudian ia berdiri dan mulai menuruni lembah sambil melihat-lihat apakah ia melihat orang? ia tidak melihat seorang manusia pun, kemudian ia menuruni Shofa dan sampai pada lembah berikutnya, ia mengangkat ujung pakaianya. Kemudian ia berusaha sebagaimana seorang mujahid berusaha, hingga ia kembali melewati lembah dan sampai ke Marwa. Kemudian ia berdiri di atasnya dan melihat-lihat apakah ia melihat seseorang? tapi ia tidak melihat seorang manusia pun.

[Kemudian ia berkata, ‘Andai aku pergi dan melihat apa yang ia perbuat? (yang ia maksud adalah: Bayinya) kemudian ia pergi untuk melihatnya, ternyata ia dalam keadaannya semula seakan-akan ia

⁷⁶³ Ini adalah riwayat Al Kasymihani, dalam riwayat lain menggunakan redaksi “Tuhan kami” dan itu yang cocok dengan bacaan yang ada.

sedang terbuai dalam mimpiinya. Sementara itu, Siti Hajar belum menentukan sikap. Kemudian ia berkata, ‘Andai kata aku pergi dan melihat-lihat sekitar semoga saja aku menemukan seseorang.’ Akhirnya ia pergi menaiki bukit Shafa dan ia mulai melihat-lihat sekitarnya. Tapi ia belum mendapati orang lain. Ia melakukannya tujuh kali’.”

Ibnu Abbas berkata, “Nabi berkata *‘Itulah sa’i yang dilakukan oleh manusia yaitu di antara bukit shafa dan Marwa’*.” ketika Hajar semakin mendekati Marwa, ia mendengar sebuah suara dan Hajar berkata ‘Diamlah’ —ia menginginkan: dirinya— kemudian ia berusaha mendengarkannya dan ia mendengarnya lagi. Lalu Hajar berkata, ‘Engkau telah memperdengarkan (suaramu) jika engkau ingin menolongku’ (Dalam riwayat lain: Maka ia berkata, ‘Tolonglah jika engkau memang baik) ternyata suara itu adalah malaikat (Dalam riwayat lain: Ia adalah Jibril) yang berada di sisi zamzam. Kemudian ia mencari sisanya (seperti inilah, kemudian ia menumpahkan sisa tersebut ke atas tanah) hingga tampaklah air (umu Ismail sangat terkejut) ia mulai membuat kolam dan menggerakkan tangannya seperti ini. Ia mulai menciduk (mengambil) air tersebut dan memasukkannya kedalam kantung airnya, sementara air itu memancar deras setelah diciduk.”

Ibnu Abbas berkata, “Nabi bersabda, *‘Allah mengasihi umu Ismail walaupun ia telah meninggalkan zamzam atau ia berkata, ‘Walaupun ia belum mengambil air itu (Dalam riwayat lain: Andai ia tidak tergesa-gesa) niscaya zamzam menjadi sumber mata air yang banyak menolong (Dalam riwayat lain: Andai aku meninggalkannya, air ini akan tampak mengalir)’.*”

Perawi berkata, *“Maka Hajar meminumnya [dari air itu] dan menyusui anaknya (Dalam riwayat lain: Dan mengalirkan air susunya kepada anaknya) kemudian malaikat itu berkata, ‘Kalian jangan takut kehilangan, karena di sini, baitullah akan dibangun oleh anak ini bersama ayahnya, karena Allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya. Saat itu baitullah lebih tinggi dari ketinggian tanah seperti sebuah bukit kecil, apabila datang banjir maka akan dikikis dari arah kanan dan kirinya. Kemudian Hajar berlalu dan bertemu dengan sekawan sahabat dari suku Jurhum —atau dari ahli bait Jurhum— mereka*

datang dari jalur bukit Kada, kemudian mereka turun hingga sampai di hilir Makkah, dan melihat seekor burung terbang berputar-putar. Mereka berseru, ‘Burung ini pasti berputar mengitari air, Sungguh kita mengetahui persisi dilembah ini dan tidak ada air padanya’. Kemudian mereka mengutus satu atau dua orang yang memiliki kecepatan dalam berlari. Kemudian mereka pulang dan memberitahukan tentang air tersebut, mereka disambut gembira, salah satu dari mereka berkata, ‘Umu Ismail ada disekitar air tersebut’. Mereka berkata, ‘Apakah kamu izinkan kami bergabung denganmu?’ Siti Hajar menjawab, ‘Ya, silahkan. Akan tetapi kalian tidak berhak atas air ini’. Mereka menjawab, ‘Baiklah’.”

Ibnu Abbas berkata, “Nabi SAW bersabda, “*Ibu Ismail menyukai hal itu, karena ia senang ada manusia (tinggal bersamanya).*” Mereka pun tinggal di sana lalu mengirim utusan kepada keluarga-keluarga mereka untuk menetap bersama mereka. Ketika mereka menjadi beberapa rumpun dan anak kecil itu telah tumbuh besar. Maka ia belajar bahasa Arab dari mereka.⁷⁶⁴ Dia menjadi orang sangat bagus dan disenangi di antara mereka ketika tumbuh menjadi pemuda belia. Setelah dewasa maka mereka menikahkannya dengan seorang wanita dari kalangan mereka. Lalu ibu Ismail meninggal dunia.”

[kemudian diceritakanlah tentang Ibrahim, Ibrahim berkata kepada para penduduk tersebut: Sesungguhnya aku sedang mencari keluargaku, ia berkata,] Ibrahim datang setelah Ismail menikah untuk melihat yang ia tinggalkan, [lalu ia datang dan mengucapkan salam]. Kemudian Nabi Ibrahim bertanya kepada istrinya tentang suaminya, Ismail. Wanita tersebut menjawab, ‘Ia sedang keluar mencari rizqi (dalam riwayat lain: ia sedang pergi berburu) untuk keperluan kami. Kemudian ia mempertanyakan tentang keadaan dan kehidupan

⁷⁶⁴ Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bapak dan ibunya bukanlah bahasa Arab, dan ini adalah hal yang melemahkan pendapat orang yang mengatakan bahwa manusia pertama yang berbicara bahasa Arab adalah Ismail, dan hal itu ada pada riwayat Ibnu Abbas menurut Al hakim (2-552-553) *mawquf* dengan *sanad dhaif*, namun Az-Zubair bin Bakar meriwayatkan dalam An-Nasab dari hadits Ali dengan *sanad* yang dikatakan Al hafizh sebagai *sanad hasan*. Ia berkata, “Orang pertama yang Allah lancarkan lisannya dalam bahasa Arab adalah Ismail. Al Hafizh berkata, ‘Batasan ini mengumpulkan antara dua khabar kata.’”

mereka. Ia menjawab, ‘Kami dalam keadaan susah payah, kami juga dalam keadaan sempit dan sangat menderita. Wanita itu mengadukannya kepada Nabi Ibrahim.’ Kemudian Nabi Ibrahim berkata, ‘Bila suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan katakan kepadanya agar ia merubah daun pintu rumahnya.’

Ketika Ismail datang, seakan ia telah mengetahui sesuatu. Ia berkata, ‘Apakah engkau telah didatangi seseorang?’ istrinya menjawab, ‘Ya, kita telah kedatangan seorang syeikh seperti ini dan ini dan ia menanyakan tentangmu, kemudian aku memberitahukannya. Dia bertanya kepadaku bagaimana kehidupan kita? aku memberitahukannya bahwa kita dalam keadaan susah payah (menderita).’ Ismail berkata, ‘Apakah ia memberimu satu nasehat?’ istrinya menjawab, ‘Ya, ia memerintahkanku untuk menyampaikan salam untukmu dan berkata, ‘Ubahlah daun pintu rumahmu!’ Nabi Ismail berkata, ‘Ialah ayahku, dan ia menyuruhku untuk menceraikanmu. Temuilah keluargamu.’ Kemudian ismail menjatuhkan talaknya kepada istrinya dan menikahi wanita lain dari kalangan mereka.

Kemudian Nabi Ibrahim kembali meninggalkan keluarganya sesuai dengan kehendak Allah. Kemudian (diceritakan kembali tentang Nabi Ibrahim, ia berkata kepada keluarganya, ‘Aku mencari kelurgaku. Ia berkata, ‘Maka) ia kembali mendatangi mereka, akan tetapi ia tidak menemukannya, kemudian Nabi Ibrahim menemui istrinya dan menanyakan tentang Nabi Ismail. Istrinya menjawab, ‘Ia sedang pergi mencari rizqi (Dalam riwayat lain: Ia keluar sedang berburu) untuk keperluan kami. (wanita tersebut berkata, Apa kau tidak ingin tinggal, makan dan minum bersama?’ Dan Nabi Ibrahim bertanya bagaimana keadaan kalian?’ Ia kembali menanyakan tentang keadaan dan kehidupan mereka. Wanita tersebut menjawab, ‘Kami baik-baik saja.’ Ia bersyukur kepada Allah SWT, Nabi Ibrahim bertanya, ‘Apa makanan kalian?’ ia menjawab, ‘Daging’. Nabi Ibrahim bertanya kembali, ‘Apa minum kalian?’ ia menjawab, ‘Air. Kemudian Nabi Ibrahim berkata, ‘Wahai Tuhanaku, berkahilah mereka dalam daging dan air itu.”)

Nabi SAW bersabda, “*[berkah do'anya Nabi Ibrahim ASJ padahal mereka tidak memiliki satu biji pun saat itu. Walaupun*

demikian, Nabi Ibrahim tetap mendo'akan mereka, "Tidak ada penduduk manapun kecuali penduduk Makkah yang tidak mengeluh jika hanya daging dan air yang bisa mereka makan dan minum." Kemudian Nabi Ibrahim kembali berkata, "Bila suamimu datang, sampaikan salamku kepadanya dan suruhlah dia memperkokoh daun pintunya."

Saat Ismail datang, ia berkata, "Apakah ada seseorang yang datang kepadamu?" istrinya menjawab, "Ya, kita kedatangan seorang syeikh yang baik hati —ia memuji syeikh tersebut— Kemudian syeikh itu bertanya kepadaku tentangmu. Aku memberitahukannya. Kemudian ia kembali bertanya, 'Bagaimana kehidupan kita?' Aku memberitahukannya bahwa kita baik-baik saja'." Nabi Ismail bertanya, "Apakah ia memberimu nasehat" ia menjawab, "Ya, ia menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu memperkokoh daun pintumu." Nabi Ismail berkata, "Ia adalah ayahku, engkaulah pintu tersebut, dan beliau menyuruhku mempertahankanmu (tidak menceraikanmu)."

Maka begitulah ketetapan dan kehendak Allah, bagi mereka. Kemudian setelah itu, nabi Ismail meninggalkan anak panahnya dibawah pohon besar didekat sumur zamzam. Ketika ia melihat Nabi Ibrahim, Nabi ismail berdiri dan menghampirinya kemudian mereka berdua berlaku sebagaimana seorang ayah kepada anaknya dan seorang anak kepada ayahnya, kemudian Nabi Ibrahim berkata, "Hai Ismail! sesungguhnya Allah telah memerintahkan ku sesuatu", Nabi Ismail menjawab, "Lakukanlah apa yang diperintahkan oleh Tuhanmu", Nabi Ibrahim kembali bertanya, "Dan kau akan menolongku? (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Allah telah memerintahanku agar engkau membantu melakukannya)" Nabi Ismail berkata, "Dan aku akan menolongmu." Nabi Ibrahim berkata, "Sesungguhnya Allah telah memerintahkanku membangun (untuk-Nya) sebuah rumah di sini" dan beliau menunjuk ke arah bukit kecil yang tinggi dan sekitarnya.

Perawi berkata, "Pada saat itu juga mereka berdua mulai membuat pondasi Baitullah. Nabi Ismail membawa bebatuan, sedangkan Nabi Ibrahim yang membangun, hingga pada akhirnya meninggilah bangunan tersebut. (Dan Nabi ibrahim merasa lemah

menyusun bebatuan tersebut) kemudian ia membawa batu ini, dan meletakkannya dan berdiri di atasnya sehingga ia bisa tetap membangun dan Ismail tetap mengulurkan batu kepadanya.” Mereka berdua berseru, “*Aduhai Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami, sesungguhnya engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*”

١٤٣٣ - عَنْ أَبِي ذَرٍ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ مَسْجِدٍ وُضِعَ فِي الْأَرْضِ أَوْلَ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ. قَالَ: قُلْتُ: ثُمَّ أَيْ؟ قَالَ: الْمَسْجِدُ الْأَقْصَى. قَالَ: كَمْ كَانَ يَتَنَاهُمَا؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً. ثُمَّ [قال ١٣٦/٤] أَيْنَمَا (وَفِي رِوَايَةِ حَيْثُمًا) أَذْرَكْتَ الصَّلَاةَ بَعْدَ فَصْلَةٍ، فَإِنَّ الْفَضْلَ فِيهِ. (وَفِي رِوَايَةِ وَالْأَرْضُ لَكَ مَسْجِدٌ)

1433. Dari Abu Dzar RA, ia berkata: Aku berkata, “Wahai Rasulullah, masjid apakah yang pertama dibangun di atas bumi ini?” Nabi menjawab, “*Masjidil Haram.*” Kemudian ia berkata: Aku kembali bertanya, “Terus masjid apa lagi?” Nabi menjawab, “*Masjidil Aqsha.*” Aku kembali bertanya, “Berapa jarak waktu antara keduanya?” Nabi menjawab, “40 tahun.” Kemudian [ia berkata, 4/136] *“Di manapun (Dalam riwayat lain: Bagaimanapun) kamu didapati waktu shalat, maka shalatlah kamu. Karena sesungguhnya segala keutamaan ada di dalamnya (Dalam riwayat lain: Dan bumi ini adalah masjid bagimu).”*

١٤٣٤ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ: لَقِينَيْتِ كَعْبَ بْنَ عُخْرَةَ فَقَالَ: أَلَا أَهْدِي لَكَ هَدِيَّةً سَمِعْتَهَا مِنْ النَّبِيِّ ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَأَهْدِهَا لِي. فَقَالَ: [خَرَجَ عَلَيْنَا فَ- ١٥٦/٧] سَأَلْنَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَلَّتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ الصَّلَاةُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ، فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ عَلِمَنَا كَيْفَ نُسَلِّمُ. قَالَ: قُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ

عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ. اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

1434. Dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, “Ka'b bin Ujrah menemuiku dan berkata, “Maukah aku hadiahkan kepadamu hadiah yang aku dengar dari Nabi SAW?” Aku berkata, “Baiklah, hadiahkanlah ia kepadaku.” Lalu dia berkata, (‘Dia keluar menemui kami, lalu 7/156) lalu kami bertanya kepada Rasulullah, kami berkata, ‘Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat atas kalian ahlul bait. Sesungguhnya Allah telah mengajari kami bagaimana memberi salam’. Beliau SAW bersabda, ‘Ucapkanlah oleh kalian; *Allahumma shalli alaa muhammad wa alaa aali muhammad kamaa shallaita alaa ibraahiim wa alaa aali ibraahiim innaka hamidun majeed, allahumma baarakta alaa ibraahiim wa alaa aali ibraahiim innaka hamidun majeed (Ya Allah, berilah karunia kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberi karunia kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Ya Allah berkahilah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberkahi Ibrahim dan keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia)’.”*

١٤٣٥ - عَنْ أَبْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُعَوِّذُ الْحَسَنَ وَالْحُسَيْنَ
وَيَقُولُ: إِنْ أَبَاكُمَا كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ
الثَّامِنَةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَةٍ

1435. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, “Nabi SAW pernah memohon perlindungan kepada Allah untuk Hasan dan Husain dan beliau berkata, “Sesungguhnya bapak kalian berdua (Nabi Ibrahim) memohon perlindungan kepada Allah untuk Nabi Ismail dan Ishak, “Aku berlindung dengan menyebut Allah Yang Maha Sempurna dari

segala (keburukan dan kejahatan) syaitan dan binatang berbisa dan dari setiap pandangan yang menyakitkan.”

12. Bab: “Dan, Kabarkanlah Kepada Mereka Tentang Tamu-tamu Ibrahim Ketika mereka Masuk Ke Tempatnya...” (Qs. Al Hijr [15]: 51-52) (Jangan Cemas!): Jangan Takut, “Dan (Ingatlah) Ketika Ibrahim Berkata, “Wahai Tuhan, Perlihatkanlah Kepadaku Bagaimana Cara Engkau Menghidupkan Orang yang Mati ... ‘Akan Tetapi Hal Itu Agar Dapat Menenangkan Hatiku” (Qs. Al Baqarah [2]: 260)

١٤٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ [بِالشُّكْ] ٥/١٦٣] بِالشُّكْ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ: رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي، وَيَرَحِّمَ اللَّهُ لُوطًا لَقَدْ كَانَ يَأْوِي (وَفِي طَرِيقٍ: يَعْفُرُ اللَّهُ لِلْوَطِ، إِنْ كَانَ يَأْوِي) إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، وَلَوْلَيْتُ فِي السُّخْنِ طُولَ مَا لَبِثَ يُوسُفُ [أَتَمْ أَثَانِي الدَّاعِيَ ٤/١٢٢] لَأَجْبَتُ الدَّاعِيَ.

1436. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda, “Kami lebih berhak (untuk ragu 5/163) dibanding dengan Ibrahim saat ia berkata, ‘Wahai Tuhan, perlihatkanlah kepadaku bagaimana cara menghidupkan orang yang mati. Allah berfirman, ‘Belum yakinkah engkau? Nabi Ibrahim menjawab, ‘Aku telah menyakininya, tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku)’ Allah selalu mengasihi Luth yang telah berlindung (Dalam riwayat lain: Allah mengampuni nabi Luth, ketika ia berlindung) kepada pelindung yang sangat kokoh, walaupun aku harus tinggal di penjara seperti halnya Nabi Yusuf [Kemudian aku didatangi oleh seorang pendakwa 4/122) aku pasti menjawab pendakwa tersebut.”

13. Bab: Firman Allah Ta'ala, “Dan, Ceritakanlah (Hai Muhammad Kepada Mereka) Kisah Ismail (yang Tersebut) Dalam Al Qur'an, Sesungguhnya Ia Adalah Seorang yang Benar Janjinya.” (Qs. Maryam [19]: 54)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Salamah bin Al Akwa' yang telah disebutkan sebelumnya, jld. 2/56-*Al jihad*/18-bab)

14. Bab: Kisah Ishak Bin Ibrahim AS

٥٢١ و ٥٢٢ - فِيهِ ابْنُ عُمَرَ وَأَبْوَهُ هُرَيْرَةَ عَنِ

521 dan 522. Di dalamnya terdapat Ibnu Umar dan Abu Hurairah, dari Nabi SAW.⁷⁶³

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak ada hadits yang diriwayatkan.)

· 15. Bab: “Adakah Kamu Hadir Ketika Ya'qub Kedatangan (Tanda-tanda) Kematian, Ketika Ia Berkata Kepada Anak-anaknya” Al Ayat (Qs. Al Baqarah [2]: 133)

٤٣٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَنْ أَكْرَمَ النَّاسِ؟ قَالَ أَكْرَمُهُمْ أَتَقَاهُمْ [الله ٤/١٢٢]. قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللَّهِ لَيْسَ عَنْ هَذَا تَسْأَلُكَ. قَالَ: فَأَكْرَمُ النَّاسِ يُوسُفُ نَبِيُّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ ابْنُ نَبِيِّ اللَّهِ خَلِيلُ اللَّهِ . قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا تَسْأَلُكَ؟ قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ قَالُوا:

⁷⁶³ 521 dan 522- Sepertinya ia menunjuk pada hadits Ibnu Umar, seperti yang akan disebutkan, 19-bab, dan dengan hadits Abu Hurairah hingga pada haditsnya yang akan disebutkan dalam bab yang selanjutnya.

نعم. قال: [تَحْدِثُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ ٤/١٥٤] فَخَيَّارُكُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ
خَيَّارُكُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقَهُوا.

1437. Dari Abi Hurairah, ia berkata: Dikatakan kepada Nabi SAW, “Siapakah manusia paling mulia?” Nabi menjawab, “Yang paling mulia di antara mereka adalah yang paling bertaqwa (kepada Allah” 4/122) Mereka berkata, “Wahai Nabi Allah, kami tidak menanyakan tentang hal ini.” Kemudian Nabi menjawab, “Manusia yang paling mulia adalah Yusuf, nabi Allah, anak nabi Allah, anak nabi Allah dan anak kekasih Allah.” Mereka berkata, “Kami tidak menanyakan tentang hal ini.” Nabi menjawab, “Apakah yang kalian tanyakan kepadaku keturunan Arab?” Mereka menjawab, “Ya, benar.” Nabi menjawab, [Kalian menemukan manusia bermacam-macam 4/154) maka yang terbaik di antara kalian pada masa jahiliyah adalah adalah yang terbaik di antara kalian dalam Islam. Apabila mereka memahami —ajaran Islam—.

16. Bab: "Dan (Ingatlah Kisah) Luth, Ketika Dia Berkata Kepada Kaumnya, "Mengapa Kamu Mengerjakan Perbuatan Keji Itu Sedang Kamu Melihat(nya)? Mengapa Kamu Mendatangi Laki-Laki Untuk (Memenuhi) Nafsu (Kamu), Bukan (Mendatangi) Wanita? Sebenarnya Kamu Adalah Kaum Yang Tidak Mengetahui (Akibat Perbuatan Kamu)". Maka Tidak Lain Jawaban Kaumnya Melainkan Mengatakan, "Usirlah Luth Beserta Keluarganya Dari Negeri Kamu; Karena Sesungguhnya Mereka Itu Orang-Orang Yang (Mendakwahkan Dirinya) Bersih". Maka Kami Selamatkan Dia Beserta Keluarganya, Kecuali Istrinya. Kami Mentakdirkan Dia Termasuk Orang-Orang Yang Tertinggal (Dibinasakan). Dan Kami Turunkan Hujan Atas Mereka (Hujan Batu), Maka Amat Buruklah Hujan Yang Ditimpakan Atas Orang-Orang Yang Diberi Peringatan Itu." (Qs. An-Naml [27]: 54-48)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abi Hurairah sebagaimana yang disebutkan pada no. 1467).

17. Bab: "Maka Tatkala Para Utusan Itu Datang Kepada Kaum Luth, Beserta Pengikut-Pengikutnya. Dia Berkata, "Sesungguhnya Kamu Adalah Orang-Orang Yang Tidak Dikenal." (Qs. Al Hijr [15]:62)

"*Biruknihu* (pelindungnya)": Orang-orang bersamanya, karena mereka adalah kekuatannya. *Tarkanuu*: Condong. Kata '*ankarahum-nakarahum-istarkarahum*' semuanya memiliki makna yang sama. "*Yuhra'un*": Bergegas-gegas. "*DaabirShaihah*": Kebinasaan. "*Lilmutawassimin*": Untuk orang-orang yang memandang. "*Labisabil*": Sungguh berada di jalan.

(Aku katakan: Dalamnya bab ini terdapat riwayat hadits Mas'ud berikut, jld. 3/65—*At-Tafsir*/54—*Surat*/4—Bab)

18. Bab: Firman Allah, "Dan Kepada Tsamud (Kami Utus) Saudara Mereka Sholeh" (Qs. Al A'raaf [7]: 73)

dan "Dan Sesungguhnya Penduduk-penduduk Kota Hijr Telah Mendustakan." (Qs. Al Hijr [15]: 80)

الْحِجْرُ مَوْضِعٌ ثَمُودَ وَأَنَّا [خَرَثٌ حِجْرٌ] حَرَامٌ وَكُلُّ مَمْتُونٍ فَهُوَ حِجْرٌ
مَخْحُورٌ وَالْحِجْرُ كُلُّ بَنَاءٍ بَنَيْتُهُ وَمَا حَجَرْتَ عَلَيْهِ مِنَ الْأَرْضِ فَهُوَ حِجْرٌ
وَمِنْهُ سَمَّى حَطَبِيْمُ الْبَيْتِ حِجْرًا كَانَهُ مُشْتَقٌ مِنْ مَخْطُومٍ مِثْلِ قَبْيلٍ مِنْ
مَقْتُولٍ وَيَقَالُ لِلَّائِئَ مِنَ الْخَيْلِ الْحِجْرُ وَيَقَالُ لِلْعَقْلِ حِجْرٌ وَحِجْرٌ وَأَنَّا
حِجْرُ الْيَمَامَةِ فَهُوَ مَنْزِلٌ

Al Hijr adalah tempat tinggal kaum Tsamud. Adapun lafazh '*harts hijr*' (Tanaman yang dilarang) yakni haram⁷⁶⁶. Setiap yang terlarang disebut *hijr*. Dari sini diambil perkataan '*hijran mahjuran*'. *Al Hijru* adalah setiap bangunan yang engkau dirikan. Begitu pula

⁷⁶⁶ Yang dimaksud adalah batu masjidil haram.

yang engkau batasi dari tanah, maka dinamakan dengan *hijr*. Atas dasar ini sehingga bagian yang runtuhan dari Ka'bah dinamakan *hijr*. Seakan-akan ia merupakan pecahan dari kata *mahthum* (hancur). Sama seperti kata *qatil* diambil dari kata *maqtuul*. Kuda betina juga dinamakan *hijr*, dan akal biasa dinamakan *hijr* serta *hijaa*. Adapun *hajrul yamamah* adalah nama suatu tempat.

١٤٣٨ - دِيَنَارٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ تَقَوَّلَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَمَّا نَزَلَ [أَرْضَ]
ثَمُودَ] الْحِجْرَ فِي غَزَوةِ تَبُوكَ أَمْرَهُمْ أَنْ لَا يَشْرَبُوا مِنْ بَطْرِهَا وَلَا يَسْتَقُوا
مِنْهَا فَقَالُوا قَدْ عَجَّنَا مِنْهَا وَاسْتَقَنَا فَأَمْرَهُمْ أَنْ يَطْرُحُوا ذَلِكَ الْعَجِينَ
وَيَهْرِيقُوا ذَلِكَ الْمَاءَ. [وَأَنْ يَعْلِفُوا إِلَيْهِ الْعَجِينَ وَأَمْرَهُمْ أَنْ يَسْتَقُوا مِنْ
الْبَيْرِ الَّتِي كَانَتْ تَرِدُهَا النَّاقَةُ].

1438. Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya Rasulullah ketika melewati [bumi orang-orang tsamud]:⁷⁶⁷ Hijr pada perang Tabuk, Nabi memerintahkan para sahabatnya agar tidak meminum air dari sumur mereka dan milarang mereka mengambil air darinya. Kemudian mereka berkata, "Kami telah membuat adonan dan kami juga telah mengambil air darinya. Maka Nabi memerintahkan mereka agar melemparkan adonan tersebut dan menumpahkan airnya juga. [dan memberikan adonan tersebut sebagai makanan untuk unta-unta mereka dan memerintahkan mereka agar mengambil air dari sumur yang dilalui oleh unta-unta mereka].

٥٢٣ و ٥٢٤ - وَيَرْوَى عَنْ سَيِّرَةِ بْنِ مَعْبُدٍ وَأَبِي الشَّمْوَسِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ
أَمْرَ بِالْقَاءِ الطَّعَامِ

⁷⁶⁷ Yang terletak antara Madinah dan Syam

523 dan 524. Diriwayatkan dari Sabrah bin Ma'bad dan Abu Syumusy, sesungguhnya Nabi SAW memerintahkan untuk melempar makanan tersebut.⁷⁶⁸

٥٢٥ - وَقَالَ أَبُو ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: مَنْ اعْتَجَنَ بِمَا يَهِيَ.

525. Abu Dzar berkata dari Nabi SAW, "Barang siapa yang membuat adonan dengan airnya."⁷⁶⁹

١٤٣٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ [بْنِ عُمَرَ] أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا مَرَ بِالْحَجْرِ قَالَ لَا تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ (وفي رواية: هُؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ

⁷⁶⁸ 523-524- Adapun hadits Syubrah bin Ma'bad; Maka Ahamd dan Ath-Thabranî meriwayatkannya secara *maushul*, seperti tersebut dalam *Al Fath*, dan aku tidak melihat pada *Musnad Ahmad*.

Adapun hadits Abu Syamus; Penulis meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Al Kunni*. Aku katakan, "*Sanad*-nya *dhaif*".

Penting: yang terdapat pada cetakan yang terdahulu dan yang lainnya; *Al Adab Al Mufrad*, adalah kesalahan, yang *shahih* adalah yang diambil dari *At-Taghliq* (4/20) dan hadits yang ada bukan terdapat pada *Al Adab*, namun hal ini tidak terjamah oleh pengkritik atas kitab *At-Taghliq*, lalu ia berkata bahwa hal ini adalah perkataan yang tidak jelas. Redaksinya adalah;

Catatan: Aku tidak memiliki komentar apapun pada *Al Adab Al Mufrad*, Al Bukhari, adalah termasuk yang menjelaskan bahwa ia ada pada *Al Kunni Al Mufrad*.

Yang jelas, menurut Al Hafizh, bahwa kitab *Al Kunni Al Mufrad* adalah kitab lain dan bukan kitab *Al Kunni* yang dicetak di India, ia adalah bagian dari kitab *At-Tarikh Al Kabir*, Al Bukhari, ia bukan termasuk biografi Abu Syamus. Hal itu seperti kitab *Al Adab AL Mufrad* dari pembahasan tentang *Al Adab* yang ada dalam kitab *Shahih Al Bukhari*.

Kemudian, ketahuilah! Bahwa bab ini (18) terdapat pada *Fath Al Bari* setelah bab (6) dari pembahasan tentang 60- *Ahaditsul Anbiyaa'*, dan hal ini telah diperingatkan oleh Muhibuddin Al Khathib pada cetakannya (5/378) adapun pada kitab *Umdat Al Qari'*, adalah persis seperti yang terdapat disini.

⁷⁶⁹ 525- Al Bazzar meriwayatkannya secara *maushul* dengan lafazh, "Mani'tajana 'ajiinatan 'an thabakha qadartan fal yakubbaha..." Al Hadits. Dan ia berkata, "Kami tidak mengetahuinya kecuali dengan *sanad* ini."

Aku katakan, "Di dalamnya terdapat Ali bin Zaid —ia adalah Ibnu Jad'an— yang berstatus *dhaif*, dari Abdullah bin Qudamah bin Shakahr, dan ia tidak tersebut dalam kitab *Ar-Rijal*. Lihat *Kasyf Al Astar* (2/355/1843).

١٣٥/٥) إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ [فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ
 ١١٢/١] أَنْ يُصِيكُمْ مَا أَصَابَهُمْ ثُمَّ تَقْعَدَ بِرِدَائِهِ وَهُوَ عَلَى الرَّحْلِ. (وَفِي
 رِوَايَةٍ: ثُمَّ قَعَدَ رَأْسَهُ وَأَسْرَعَ السَّيْرَ حَتَّى أَجَازَ الْوَادِيَ)

1439. Dari Abdullah [bin Umar] sesungguhnya Nabi SAW saat melewati Al Hijr beliau bersabda, "Janganlah kalian masuk tempat tinggal orang-orang yang telah menzalimi diri mereka sendiri (Dalam riwayat lain, "Merekalah orang-orang yang disiksa 5/135) kecuali apabila kalian terpaksa [Apabila kalian tidak terpaksa, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya 1/112] kalian akan tertimpa apa-apa yang telah menimpa mereka, kemudian Nabi memperbaiki pakaiannya dan segera pergi (Dalam riwayat lain: Kemudian nabi mengangkat kepalanya dan bersegera pergi hingga melewati lembah).

19. Bab: "Adakah Kamu Hadir Ketika Ya'qub Kedatangan (Tanda-tanda) Maut" (Qs. Al Baqarah [2]: 133)

١٤٤٠ - عَنْ أَبِي عُمَرْ تَعَظِّيْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: الْكَرِيمُ أَبْنُ الْكَرِيمِ أَبْنُ
 الْكَرِيمِ يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ

1440. Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi SAW, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Orang mulia itu adalah anak orang yang mulia, anak orang yang mulia, anak orang yang mulia, yusuf bin Ya'qub bin Ishak⁷⁷⁰ bin Ibrahim AS."

20. Bab: Firman Allah, "Sesungguhnya Ada Beberapa Tanda Kekuasaan Allah Pada (Kisah) Yusuf dan Saudara-Saudaranya Bagi Orang yang Bertanya" (Qs. Yuusuf [12]: 7)

⁷⁷⁰ Adapun tambahan redaksi 'Dzabiihullaah' adalah kesalahan, seperti yang telah dijelaskan dalam Silsilah Al Ahadits Adh-Dha'ifah no. 334.

21. Bab: Firman Allah Ta’ala, “Dan (Inginlah Kisah) Ayub Ketika Dia Menyeru Tuhan, ‘Sesungguhnya Aku...’.”

“Urkud”: Pukullah. *“Yarkuduun”:* Berlari melewati batas.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Abu Hurairah sebagaimana yang sudah disebutkan, jld. 1/5—*Al Ghosl*/20-bab/no. hadits 157).

22. Bab: Firman Allah, “Dan Ceritakanlah (Hai Muhammad Kepada Mereka) Kisah Musa Di Dalam Al Kitab (Al Qur'an) Ini. Sesungguhnya Dia Adalah Seorang Yang Dipilih Serta Seorang Rasul dan Nabi. Dan Kami telah Memanggilnya dari Sebelah Kanan Gunung Thur dan Kami telah Mendekatkannya Kepada Kami Diwaktu Dia Bermunajat Kepada Kami.” (Qs. Maryam [19]: 51-52) Allah Berbicara Kepada Musa, “Dia Berbicara Dengannya. ‘Dan Kami Telah Menganugerahkan kepadanya Sebagian dari Rahmat Kami, Yaitu Saudaranya Harun Menjadi Seorang Nabi.’ (Qs. Maryam [19]: 53)

Dikatakan untuk bentuk tunggal, bentuk ganda, maupun jamak adalah [*najiyun* (Orang yang bermunajat)]⁷⁷¹ dan dikatakan *Khalashu najiyya*: Mereka menjauh untuk bermunajat. Sedang bentuk *jamak*-nya adalah *anjiyatun. Talaqqaf*: Mengambil sesegera mungkin.

23. Bab:⁷⁷² “Dan Seorang Laki-laki Yang Beriman Di Antara Pengikut-pengikut Fir'aun Yang Menyembunyikan Imannya —Hingga Firman-Nya— Orang-orang Yang Melampaui Batas Lagi Pendusta.” (Qs. Ghaafir [40]: 28)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits dari Aisyah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, jld. 1/1—pembahasan tentang *Bad' ul Wahyu*/1-bab/no. hadits 3)

⁷⁷¹ Tambahan pada naskah Al Hafizh.

⁷⁷² Tidak terdapat dalam naskah Al Hafizh, dan semoga ini yang benar.

24. Bab: Firman Allah, "Apakah telah Sampai Kepadamu Kisah Musa. Ketika Dia Melihat Api –hingga Firman-Nya- Di Lembah yang Suci, Thuwa." (Qs. Thaaha [20]: 9-12) Aku Melihat Api, Mudah-mudahan Aku Dapat Membawa Sedikit dari Api Itu

٧٠٩ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْمُقَدَّسُ: الْمَبَارِكُ، طُورٌ: اسْمُ الْوَادِي. سِيرَتَهَا: حَالَتَهَا وَالنَّهَى: التَّقَى. بِمَلْكِنَا: بِأَمْرِنَا. هَوَى: شَقَى

709. Ibnu Abbas berkata, "Al Muqaddas: Yang berkah. Thuwaa: Nama lembah. Siirataha: Keadaannya. An-Nuha (orang-orang berakal): Yang bertakwa. Bimalkina: Berdasarkan urusan kami. Hawaa: Sengsara.⁷⁷³

٧١٠ - فَارِغًا: إِلَّا مِنْ ذِكْرِ مُوسَى.

710. Faarigha: Kecuali dari mengingat musa.⁷⁷⁴

٧٧١ - رِذْعًا: كَمْ يُصَدِّقِي.

وَيَقَالُ مُغِيَثًا أَوْ مُعِينًا يَطْعُشُ وَيَطْشَشُ. يَأْتِمُرُونَ: يَتَشَاءَرُونَ وَالْجِنْدُوَةُ قَطْعَةٌ غَلِيظَةٌ مِنْ لُخْشِبٍ لَيْسَ فِيهَا لَهَبٌ [وَ الشَّهَابُ: فِيهِ لَهَبٌ ١٨/٦] سَتَشِدُّ: سَتَعِينُكَ كُلَّمَا عَزَّزْتَ شَيْئًا فَقَدْ جَعَلْتَ لَهُ عَضْدًا وَقَالَ عَيْرَةٌ كُلَّمَا لَمْ يَنْطِقْ بِحَرْفٍ أَوْ فِيهِ تَمَمَّةً أَوْ فَلَافَةً فَهِيَ عُقْدَةٌ. أَزْرِي: ظَهْرِي. فَيَسْتَحْكُمْ: فِيهِلَكُمْ. الْمُتَلِّي: تَأْنِيَثُ الْأَمْثَلِ يَقُولُ بِدِينِكُمْ يُقَالُ خُذْ

⁷⁷³ 709- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

⁷⁷⁴ 710- Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibnu Uyainah dari jalur Ikrimah, dan *Ath-Thabari* dari jalur Sa'id bin Jubair, keduanya dari Ibnu Abbas.

الْمُثَلِّي حُدْنُ الْأَمْثَلَ، ثُمَّ اتَّوَا صَفَّا: يُقَالُ هَلْ أَتَيْتَ الصَّفَّ الْيَوْمَ بِعِنْدِي
 الْمُصَلَّى الَّذِي يُصَلَّى فِيهِ، فَأَوْجَسَ: أَضْمَرَ خَوْفًا فَدَهَبَتِ الْوَأْوَرُ مِنْ خِيفَةِ
 لِكَسْرَةِ الْخَاءِ، فِي حُدُونَعِ التَّغْلُلِ: عَلَى حُدُونَعِ. خَطْبَكَ: بِالْمُكَلَّكَ، مِسَاسَ:
 مَصْدَرُ مَائِسَةِ مِسَاسًا، لِتَسْفِهَتِهِ: لِتَنْدِرِيَتِهِ الضَّحَاءُ الْحَرُّ، قُصْبَهِ: أَتَبِعِي آثَرَهُ
 وَقَدْ يَكُونُ أَنْ تَقْصُنَ الْكَلَامَ، تَخْنُقْ تَقْصُنَ عَلَيْكَ، عَنْ جَنْبِ: عَنْ بَعْدِ وَعْنِ
 جَنَابَةِ وَعْنِ اجْتِنَابِ وَاحِدٍ.

711. "Rid'an": Agar membenarkanku.⁷⁷⁵

Biasa dinamakan *mughits* (Pemberi pertolongan) atau *mu'iin* (Pembantu). *Yabthusyu* dan *yabthisyu* bermakna menghantam dengan keras. "*Ya'tamiruun*": Bermusyawarah. "*Al Jizwah*": Potongan kayu yang sangat keras dan tidak terdapat padanya api yang menyala. [*Asy-syihaaib*: Kayu bakar yang masih menyala apinya 6/18].

"*Sanasyuddu*": Kami akan membantumu. Setiap kali engkau mengukuhkan sesuatu berarti engkau telah menjadikan penopang baginya." Ulama selainnya berkata, "Setiap kali seseorang tidak dapat mengucapkan satu huruf, atau cara bicaranya gagap, atau tidak fasih maka disebut *uqdah*." "*Azriy*": Kekuatanku. "*Fayushitakum*": Membinasakan kamu. Kata *al mutsla* adalah jenis perempuan dari kata *al matsal* (yang terbaik). Dia berkata, "Dengan agama kamu". Dikatakan, "*Khudzil mutslaa*": Ambillah yang terbaik. *Tsumma'tuu shaffan* (kemudian datanglah kalian bershaf-shaf). Dikatakan, "*Hal ataita shaffa al yaum*" (apakah engkau mendatangi shaffa hari ini?). Maksudnya, mushalla yang digunakan untuk shalat. "*Fa'aujasa*": Menyembunyikan rasa takut. Huruf 'waw' tidak disebutkan pada kata 'khiifah' karena huruf sebelumnya berbaris *kasrah*. *Fii juzuu'i nakhl*, yakni di atas pangkal-pangkal pohon kurma. "*Khatibuka*": Urusanmu. Kata *misaas* adalah bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata 'maasahu misaasan'. *Lanansifannahu*: Menghamburkannya. "*Adh-Dhahaa*".⁷⁷⁶

⁷⁷⁵ 711- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushud* dari jalur yang telah tersebut, *munqathi'*.

⁷⁷⁶ Yakni firman Allah, "Wa innaka laa tazhma'u fiha wa laa tazhhaa."

Panas. "Qushshiihi": Ikutilah jejaknya. Terkadang juga digunakan untuk perkataan, seperti kalimat, "Nahnu naqushhu alaika" (kami menceritakan kepadamu). "An Jumabin: Dari jauh. Kata, *an janaabatin* dan *an ijtiaabbin* adalah sama."

٧١٢. قَالَ مُجَاهِدٌ: عَلَىٰ قَدْرٍ: مَوْعِدٌ. لَا تَنِيَا: لَا تَضْعُفَا. يَابْسَا: يَابْسَا.
مِنْ زِينَةِ الْقَوْمِ: الْحُلَيْيُّ الَّذِي اسْتَعَارُوا مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ فَقَدَّثُهَا أَلْقَيْهَا.
أَلْقَى: صَنَعَ. فَنَسِيَ: مُوسَىٰ هُمْ يَقُولُونَهُ أَخْطَأَ الرَّبَّ أَنْ لَا يَرْجِعَ إِلَيْهِمْ
قَوْلًا فِي الْعِدْلِ

712. Mujahid berkata, "Alaa qadarin: Pada waktu yang dijanjikan. Laa taniyaa: Janganlah kalian berdua menjadi lemah. Yabasan: Dalam kondisi kering. min ziinatil qaum (dari hiasan kaum): Perhiasan yang mereka pinjam dari keluarga Fir'aun. Faqadzaftuhu: Aku mencampakkannya. Alqaa: Melakukan. Fanasiya musa (Musa lupa): Mereka mengatakan Allah telah keliru sehingga tidak memberikan keterangan kepada mereka tentang anak sapi yang mereka sembah."⁷⁷⁷

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits dari Malik bin Sha'sha'ah tentang *isra'* berikut ini, Jld. 2/63–*Al Manaaqib*/40–bab).

25. Bab: Firman Allah, "Dan, Allah Telah Berbicara Kepada Nabi Musa Secara Langsung" (Qs. An-Nisaa' [4]: 164)

١٤٤١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَيْلَةُ أُسْرِيَّ بِي
[يَوْنِيَّةٌ ٥/٢٤] رَأَيْتُ مُوسَىٰ وَإِذَا هُوَ رَجُلٌ ضَرَبَ رَجِلًّا [الرَّأْسَ] كَأَنَّهُ

⁷⁷⁷ 712- Al Firyabi meriwayatkannya secara *mauashul* darinya, dan diriwayatkan oleh Ath-Thabari dari jalur lain darinya dan serupa dengannya.

مِنْ رِجَالٍ شَتُّوَّةَ، وَرَأَيْتُ عِيسَى فَإِذَا هُوَ رَجُلٌ رَبْعَةُ أَخْمَرٌ كَائِنًا خَرَجَ مِنْ دِيمَاسٍ [— يَعْنِي: الْحَمَامُ— وَرَأَيْتُ إِبْرَاهِيمَ، وَأَنَا أَشْبَهُ وَلَدَ إِبْرَاهِيمَ بِهِ. ثُمَّ أَتَيْتُ يَانَاعِينَ (وَفِي رِوَايَةٍ بِقَدْحَيْنِ) فِي أَحَدِهِمَا لَبَنَ وَفِي الْآخَرِ خَمْرٌ فَقَالَ: اشْرَبْ أَيْهُمَا شَفْتَ، [فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا ٦ / ٢٤٠] فَأَخْدَثْتُ الَّذِينَ فَشَرِبُتْهُ فَقِيلَ: أَخْدَثْتَ الْفِطْرَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ جِبْرِيلُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ)، أَمَا إِنْكَ لَوْ أَخْدَثْتَ الْخَمْرَ غَوْتَ أَمْتَكَ.

1441. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah bersabda, "Pada malam aku diisra'kan [pada baitul masjid 5/224], aku melihat nabi Musa, ia seorang laki-laki memiliki tubuh sedang dan berambut ikal (tidak keriting) [kepala], seakan-akan ia seorang laki-laki dari kalangan Syanu'ah, aku juga melihat nabi Isa, ia adalah seorang laki-laki yang berperawakan sedang, berkulit putih kemerahan-merahan, seakan-akan ia keluar dari ruang bawah tanah [—Yang dimaksud adalah kamar mandi— dan aku juga melihat Nabi Ibrahim], dan aku adalah anak (keturunan) Ibrahim yang mirip dengannya. Kemudian aku dihadapkan pada dua bejana (Dalam riwayat lain: Dua gelas) salah satunya berisi susu dan yang lain berisi arak, kemudian Jibril berkata, "Minumlah mana dari keduanya yang kamu inginkan — (Kemudian ia memandang keduanya 6/240)— kemudian aku mengambil susu dan meminumnya. Dan dikatakan: "Engkau telah mengambil yang fitrah (sesuai fitrah) (Dan dalam riwayat lain: Jibril berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah memberimu petunjuk terhadap hal yang fitrah"). Adapun jika kau mengambil arak, niscaya umatmu akan tersesat."

١٤٤٢ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ [فِيمَا يَرْوِيهِ عَنْ رَبِّهِ ٢١٣/٨] قَالَ: لَا يَتَبَغِي لِعَبْدٍ أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُوسُفَ بْنِ مَتَّى. وَتَسْبَهُ إِلَيْ أَبِيهِ.

1442. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW [Sebagaimana diriwayatkan dari Tuhannya 8/213), beliau bersabda, "Tidak

seharusnya seorang hamba mengatakan, ‘Aku lebih baik dari Nabi Yunus bin Matta’ dan ia menisbatkannya kepada ayahnya.”

١٤٤٣ - وَذَكَرَ النَّبِيُّ لَيْلَةً أُسْرِيَّ بِهِ فَقَالَ: مُوسَى آدُمْ طُوَّالٌ كَانَهُ مِنْ رِجَالٍ شَوْعَةً. وَقَالَ: عِيسَى جَعْدٌ مَرْبُوعٌ، وَذَكَرَ مَالِكًا حَازِنَ الْثَّارِ، وَذَكَرَ الدَّجَالَ.

1443. Nabi menyebutkan tentang satu malam saat diisra'kan. Kemudian beliau bersabda, “*Musa adalah seorang yang berkulit sawo matang dan tinggi seakan-akan beliau adalah dari kalangan syaumu'ah*” dan Nabi SAW bersabda, “*Sedangkan Nabi Isa adalah seorang laki-laki yang berbadan kekar dan memiliki postur sedang.*” Lalu beliau menyebutkan Malik sebagai penjaga pintu neraka dan juga menyebutkan tentang Dajjal.”

26. Bab: firman Allah, “Dan telah Kami Janjikan kepada Musa (Memberikan Taurat) sesudah Berlalu Tiga Puluh Malam, dan Kami Sempurnakan Jumlah itu dengan Sepuluh (Malam Lagi), Maka Sempurnalah Waktu yang telah Ditentukan Tuhanmu Empat Puluh Malam. Dan Musa Berkata Kepada Saudaranya Harun, ‘Gantikanlah Aku Dalam (Memimpin) Kaumku, Perbaikilah dan Janganlah Engkau Mengikuti Jalan Orang-orang yang Berbuat Kerusakan. Dan Tatkala Musa Datang untuk (Munajat Dengan Kami) Pada Waktu yang telah Kami Tentukan dan Tuhanmu Berfirman (Langsung) Kepadanya. Musa Berkata, ‘Ya Tuhanmu, nampakkanlah (diri Engkau) Kepadaku Agar Aku Dapat Melihat Kepada-Mu’. Allah Berfirman, ‘Kamu Sekali-kali Tidak Sanggup Melihat-Ku –hingga Firman-Nya- dan Aku Orang yang Pertama-tama Beriman’.” (Qs. Al A'raaf [7]: 142-143)

يُقالُ دَكَّهُ: زَلْزَلَةٌ فَدَكَّتْنَا. فَدَكَّنَ جَعَلَ الْجَبَالَ كَالْوَاحِدَةِ كَمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا، وَلَمْ يَقُلْ كُنْ رَتْقًا: مُنْتَصِيقَتِينَ. أُشْرِبُوا: ثَوْبٌ مُشَرَّبٌ مَصْبُوغٌ.

Dikatakan, “*Dakkahu:*” Digoncang sehingga hancur luluh. *Fadukikna:* Dijadikan gunung seperti satu. Sebagaimana firman Allah Azza Wajalla, “*Innas-samaawaati wal ardha kaanataa ratqaa*” (Sesungguhnya langit-langit dan bumi tadinya menyatu). Tidak dikatakan, “*Kunna ratqaa*” (tadinya mereka menyatu): Saling menempel. *Usyibuu; tsaubun musyarrabun*” Kain yang dicelup.

٧١٣ - قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: أَتَبْحَسْتَ: افْجَرْتَ. وَإِذْ تَقْنَا الْجَبَلَ: رَفَعْنَا.

713. Ibnu Abbas mengatakan, “*Inbajasat: Memancar. Wa idza nathaqnal jabala:* Kami mengangkat gunung.”⁷⁷⁸

١٤٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْلَا بْنُ إِسْرَائِيلَ لَمْ يَخْتَرْ اللَّهُمَّ، وَلَوْلَا حَوَاءَ لَمْ تَخْنُ أَشَنِ زَوْجَهَا الدَّهْرَ. طُوفَانٌ مِنْ السَّيْلِ يُقَالُ لِلْمَوْتِ الْكَثِيرِ طُوفَانٌ. الْقُمُلُ: الْحُمْنَانُ يُشَبِّهُ صِعَارَ الْحَلَمِ. حَقِيقٌ: حَقٌّ. سُقْطٌ: كُلُّ مَنْ نَدِمَ فَقَدْ سُقِطَ فِي يَدِهِ

1444. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, “*Kalau bukan karena bani Israil tentu daging tidak busuk, dan kalau bukan karena Hawa tentu tidak akan ada wanita yang menghianati suaminya sepanjang masa.*”

“*Thufaan*”:⁷⁷⁹ Sebagian dari air bah. Untuk kematian massal biasa dikatakan *tuhfaan*. “*Al Kummal*”: *Al kumnaamu*; Kutu-kutu kecil

⁷⁷⁸ 713- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

⁷⁷⁹ Yaitu firman Allah Ta'ala, “*Fa arsalnaa alahimuth-thuufaan.*”

yang hidup pada binatang menyerupai ulat kecil. *Haqiqun*: Sepatutnya. "Suqitha": Setiap orang yang menyesal maka dikatakan "Suqitha fii yadihi (Terjatuh pada tangannya)".

27. [Bab:] Cerita Nabi Khidir dan Nabi Musa AS

١٤٤٥ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَ الْخَضِرُ أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى فَرْوَةِ يَعْصَاءَ، فَإِذَا هِيَ تَهَرَّبُ مِنْ خَلْفِهِ خَحْرَاءَ.

1445. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya ia disebut Al Khidir, karena ia biasa duduk di atas pakaian dari bulu binatang yang berwarna putih, bila pakaian tersebut bergerak (melambai-lambai) maka akan tampak cahaya kehijauan dibelakangnya."

28. Bab

١٤٤٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: إِنَّ مُوسَى كَانَ رَجُلًا حَيِّيًّا سَتِيرًا لَا يُرَى مِنْ جُلْدِهِ شَيْءًا إِسْتِحْيَا مِنْهُ، (وَيَنْبَغِي طَرِيقُهُ كَمَا يَنْبَغِي طَرِيقُ الْمُؤْمِنِينَ) يَعْتَسِلُونَ عَرَاهَ يَتَظَرَّرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ وَكَانَ مُوسَى يَعْتَسِلُ وَحْدَهُ (٧٣/١) فَأَذَاهُ مِنْ آذَاهُ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَقَالُوا: مَا يَسْتَشْتَرُ هَذَا التَّسْتَرُ إِلَّا مِنْ عَيْبٍ بِجُلْدِهِ: إِمَّا بَرَصٌ وَإِمَّا أَدْرَةٌ، وَإِمَّا آفَةٌ. وَإِنَّ اللَّهَ أَرَادَ أَنْ يُرِيكُمْ مَا قَالُوا لِمُوسَى، فَخَلَأَ يَوْمًا وَحْدَهُ فَوَضَعَ ثِيَابَهُ عَلَى الْحَجَرِ ثُمَّ اغْتَسَلَ، فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ إِلَى ثِيَابِهِ لِيَأْخُذَهَا، وَإِنَّ الْحَجَرَ عَذَا بِثَوْبِهِ فَأَخَذَ مُوسَى عَصَاهُ وَطَلَّبَ الْحَجَرَ، فَجَعَلَ يَقُولُ: ثَوْبِي حَجَرٌ، ثَوْبِي حَجَرٌ، حَتَّى اتَّهَى إِلَى مَلِإِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَرَأَوْهُ عُرِيقًا أَحْسَنَ مَا خَلَقَ

الله وأبْرَأَهُ مِمَّا يَقُولُونَ. وَقَامَ الْحَجَرُ فَأَخَذَ ثُوبَةً فَلَبِسَهُ وَطَفَقَ بِالْحَجَرِ
ضَرَبَهَا بِعَصَاهُ، فَوَاللهِ إِنْ بِالْحَجَرِ لَتَدَبَّا مِنْ أَثْرِ ضَرَبِهِ ثَلَاثَةُ أَوْ أَرْبَعَةُ أَوْ خَمْسَةُ
(وَفِي طَرِيقٍ: سَتَّةُ أَوْ سَبْعَةَ)، فَذَلِكَ قَوْلُهُ [تَعَالَى ٦/٢٨]: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ
وَجِيهًا.

1446. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya nabi Musa adalah seorang laki-laki yang sangat pemalu dan senantiasa tertutup, tidak ada satupun bagian tubuhnya (kulitnya) yang tampak karena rasa malunya. (Dalam riwayat lain: Bani Israil biasa mandi dalam keadaan telanjang, masing-masing dari mereka dapat saling melihat satu sama lain. Sedangkan Nabi Musa selalu mandi sendirian 1/73). Kemudian salah satu dari bani Israil mengolok-oloknya. Kemudian mereka berkata, '[Demi Allah] tidaklah Nabi Musa selalu menutup-nutupi bagian tubuhnya ini kecuali i karena kulitnya yang sangat jelek, bisa jadi karena penyakit kusta, bisul atau penyakit-penyakit kulit lainnya.' Kemudian Allah ingin membebaskannya dari apa-apa yang mereka katakan terhadap Musa. Kemudian pada suatu hari ia mandi sendirian dan meletakkan pakaiannya di atas batu. Kemudian ia mandi dan ketika selesai, ia beranjak untuk mengambil pakaiannya, namun sebuah batu melarikan pakaiannya. Kemudian Musa mengambil tongkatnya dan mengejar batu itu. Dia berkata, 'Pakainku wahai batu! pakainku wahai batu!' hingga akhirnya sampai di tempat sekelompok bani Israil dan mereka melihatnya dalam keadaan telanjang. Sungguh indah apa-apa yang telah Allah ciptakan dan Allah membebaskannya dari apa-apa yang mereka tuduhkan. Kemudian batu itu pun berhenti, dan Musa mengambil pakaiannya dan memakainya, kemudian ia memukuli batu tersebut dengan tongkatnya. Maka Demi Allah, sungguh pukulan itu masih nampak pada batu tersebut, tiga atau empat atau lima (Dalam riwayat lain: Enam atau tujuh) pukulan. Hal ini sesuai dengan firman-Nya (6/28) 'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti

orang-orang yang menyakiti Musa maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan dan adalah ia seorang yang memiliki kedudukan terhormat di sisi Allah'." (Qs, Al Ahzaab [33]: 69)

29. Bab: :Mereka Menyembah Patung-patung Mereka

مُتَبَّرٌ: حُسْرَانٌ. وَلِتَبَرُوا: يُدَمِّرُوا. مَا عَلَوْا: مَا عَلَكُوا.

"Mutabbarun" berarti *khusraanun* (Kerugian). "Wa liyutabru": Agar mereka memusnahkan. "Maa alau": Apa-apa yang mereka kuasai.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits dari Jabir berikut, jld. 3/70—*Al Ath 'imah*/50—bab).

30. Bab: "Dan, (Ingatlah!) Ketiak Nabi Musa Berkata Kepada Kaumnya, 'Sesungguhnya Allah Memerintahkan kamu Agar Menyembelih Seekor Sapi'." (Qs. Al baqarah [2]: 67)

٧١٤ - قَالَ أَبُو الْعَالَيْهِ: الْعَوَانُ النَّصَفُ بَيْنَ الْبِكْرِ وَالْهِرَمَةِ. فَأَقِعْ: صَافٍ.
لَا ذَلُولٌ: لَمْ يُذْلِلُهَا الْعَمَلُ. تَبَرٌ الْأَرْضُ: لَيْسَتْ بِذَلِيلٍ تَبَرٌ الْأَرْضُ وَلَا
تَعْمَلُ فِي الْحَرْثِ. مُسَلَّمَةُ: مِنَ الْعَيُوبِ. لَا شَيْءٌ: بَيَاضٌ. صَفَرَاءُ: إِنْ شِئْتَ
سَوْدَاءُ وَيُقَالُ صَفَرَاءُ كَوْلَهٖ: جِمَالَاتٌ صَفْرَاءُ. فَادْهَرُتُمْ: اخْتَلَقْتُمْ.

714. Abu Al Aliyah berkata, "Awaanun: Pertengahan antara usia muda dan tua. *Faaqi*: Bersih. *Laa dzalun*: Tidak pernah digunakan untuk membajak. *Tutsiirul ardha*: Dia tidak dipakai membajak tanah dan pertanian. *Musallamatun*: selamat dari aib. *Laa siyata fiha*: Putih.⁷⁸⁰ *Shafraa*: Jika kamu berkhendak berwarna

⁷⁸⁰ 714- Ibnu Abu Iyas meriwayatkan secara *maushul* dalam tafsirnya, dengan sanad dhaif darinya.

hitam. Dikatakan: *Shafraa'u sebagaimana firman Allah, Jimaalaatun sufr (Segerombolan unta yang berwarna kuning).*" *Faddaara'tum: Kalian berselisih.*"

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak ada hadits yang diriwayatkan)

31. Bab: Wafatnya Nabi Musa dan Kenangan Setelahnya

32. Bab: Firman Allah, "Dan Allah Membuat Istri Fir'aun Perumpamaan Bagi Orang-Orang Yang Beriman ... Dan Adalah Dia Termasuk Orang-Orang yang Taat" (Qs. At-Tahriim [66]: 11)

١٤٤٧ - عَنْ أَبِي مُوسَىَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكُمِلْ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا اسْتِيَّ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ وَمَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ التَّرِيدِ عَلَى سَائرِ الطَّعَامِ.

1447. Dari Abu Musa RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Laki-laki yang dianggap sempurna itu banyak, sedang dari kalangan wanita tidak ada yang dianggap sempurna kecuali Asiah istri Fir'aun dan Maryam binti Imran. Sedangkan keutamaan siti Aisyah di antara para wanita-wanita tersebut bagaikan bubur atas seluruh makanan."

33. Bab: "Sesungguhnya Qarun Adalah Salah Satu dari Kaum Nabi Musa" (Qs. A; Qashash [28]: 76)

Li tanuu'u (Niscaya kamu akan merasa berat): Niscaya kamu akan merasa berat (segan).

٧١٥ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُولَئِي الْقُوَّةِ: لَا يَرْفَعُهَا الْعُصَبَةُ مِنَ الرِّجَالِ. يُقَالُ: الْفَرَحِينَ: الْمَرْجِينَ. وَيَكَانُ اللَّهُ: مِثْلُ: إِنَّمَا تَرَى أَنَّ اللَّهَ يَسْطُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ: وَيُوَسِّعُ عَلَيْهِ وَيُضِيقُ.

715. Ibnu Abbas berkata, "Ulil quwwah: Tidak ada seorang laki-laki pun yang dapat mengangkatnya." Dikatakan, "Al farihiin: Orang-orang yang berbahagia.⁷⁸¹

Wai ka'annallaaha (seakan-akan Allah) seperti firman-Nya, alam tara annallaaha yabsuthurriqza liman yasaa'u wa yaqdir (Tidakkah kamu mengetahui sesungguhnya Allah akan meluaskan rizqi bagi siapa saja yang dia kehendaki dan mampu): Meluaskan dan mempersempit baginya."

34. Bab: Firman Allah, "Dan [Kami Telah Mengutus] Kepada Madyan, Saudara Mereka Syu'aib" (Qs. Al A'raaf [7]: 85, Hud [11]: 84, Al Ankabuut [29]:36)

Maksudnya Kepada Penduduk Madyan, Karena Madyan Adalah Nama Negeri. Seperti Juga, "Dan, Tanyalah Kampung..." Serta "Dan, Tanyalah Kafilah...", Yakni Penduduk Kampung dan Orang-Orang yang Turut Dalam Kafilah. Waraa`Akum Zihriyyan (Sesuatu yang Terbuang Di Belakang Kamu), Yakni Mereka Tidak Menoleh Kepadanya. Dikatakan Kepada Seseorang yang Tidak Memenuhi Kebutuhan, "Zhaharta Haajatiy" (Engkau Membelakangi Kebutuhanku), Atau "Ja'altani Zihriyyan" (Engkau Membelakangiku). Dia Berkata, "Az-Zihriy Adalah Engkau Mengambil Bersamamu Hewan Tunggangan Atau Bejanamu Untuk Memenuhi Kebutuhanmu. Kata 'Makaanatuhum' Dan 'Makaanuhum' Adalah Satu (Tidak Ada Perbedaan). Yaghnau: Mereka Hidup. Ya'yas:⁷⁸² Mereka Sedih. Aasaa: Aku Sedih.

⁷⁸¹ Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *mungathi*.

⁷⁸² 715- Dengan syakal seperti ini bukan lafazh Al Qur'an. Dengan demikian tidak sejalan dengan tafsirnya. Ada ketebalikan dalammenulis, sebab ia dari kata,

٧١٦ - وَقَالَ الْحَسَنُ: إِنَّكَ لَا تَأْتِ الْحَلِيمَ: يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ.

716. Hasan berkata, "Sesungguhnya engkau adalah orang yang paling penyantun: Maksudnya mereka memperolok-olokan."⁷⁸³

٧١٧ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لَيْكَةُ الْأَيْكَةِ: يَوْمُ الظُّلَلِ: إِطْلَالُ الْعَمَامِ الْعَذَابِ عَلَيْهِمْ.

717. Mujahid berkata, "Laiakah: Al aikah. Yaumuzh-zhullah (hari naungan): Naungan awan sebagai azab atas mereka."⁷⁸⁴

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak ada hadits yang diriwayatkan).

35. Bab: Firman Allah, "Sesungguhnya Yunus Benar-benar Salah Seorang Rasul —hingga Firman-Nya— Dalam Keadaan Tercela"
(Qs. Ash-Shaaffaat [37]: 139-148)

قَالَ مُجَاهِدٌ: مُذْنِبُ الْمَشْحُونِ: الْمُؤْفَرُ. فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسْبِحِينَ. فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ: بِوَجْهِ الْأَرْضِ. وَهُوَ سَقِيمٌ وَأَنْبَثْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطَنِينِ: مِنْ غَيْرِ ذَاتِ أَصْلٍ، الدَّبَّابِ وَنَحْوِهِ. وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِ مِائَةً أَلْفَ أَوْ يَزِيدُونَ فَأَمْنَوْا فَمَتَعَنَّاهُمْ إِلَى حِينٍ. وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْنُظُومٌ: كَظِيمٌ: وَهُوَ مَعْمُومٌ.

718. Mujahid berkata, "Orang yang berdosa.⁷⁸⁵ Al Masyhuun: Yang penuh muatan. "Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-

"Ya'saa, seperti kata, 'Ya'baa'; firman Allah, "Falaa ta'saa" dan "Fa kaifa 'aasaa".

⁷⁸³ 716- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

⁷⁸⁴ 717- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* juga.

⁷⁸⁵ 718- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul*.

orang yang banyak memuji Allah.” “Kemudian kami lemparkan dia ke ‘araa’ (bumi tandus)”, permukaan bumi. “Dan dia dalam keadaan sakit. Dan Kami tumbuhkan untuk dia satu tanaman dari yaqthiin.” Tidak memiliki akar (yang kuat), yakni sejenis labu dan yang sepertinya. “Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. Lalu mereka beriman karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu” (Qs. Ash-shaaffaat [37]:147-148) “Dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya)” (Qs. Al Qalam [68]: 48). Kazhiim: Ia dalam keadaan risau.

١٤٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (ابن مسعود) رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ إِنِّي (وَفِي رِوَايَةِ مَا يَتَبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِّنْ يُونُسَ [بْنَ مَتْتَى].

1448. Dari Abdillah (Ibnu Mas'ud) RA, dari Nabi SAW; “*Janganlah salah satu dari kalian mengatakan bahwa sesungguhnya aku* (Dalam riwayat lain: *Apa-apa yang seharusnya dikatakan seseorang, 'Aku 5/185) lebih baik dari Yunus [bin Matta].*”

36. Bab: “Dan, Tanyakanlah Kepada Bani Israil Tentang Negeri yang Terletak Di Dekat Laut Ketika Mereka Melanggar Aturan Pada Hari Sabtu.” (Qs. Al A’raaf [6]: 163) Ya’duun: Yata’addaun dan Yatajaawazuun, Yakni Melanggar Pada Hari Sabtu.

“Diwaktu Datang Kepada Mereka Ikan-Ikan (Yang Berada Di Sekitar) Mereka Pada Hari Sabtu Mereka Terapung-Apung Di Permukaan Air –Hingga Firman-Nya- Jadilah Kamu Kera yang Hina.” Kata Syurra’an Artinya Syawaari’, Yakni Berkeliaran Sangat Banyak.

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak terdapat hadits yang diriwayatkannya)

37. Bab: Firman Allah, “Dan Kami Memberikan Zabur Kepada Daud.” (Qs. An-Nisaa’ [4]: 162 Dan Al Israa’ [17]: 55) Az-Zubur Artinya Kitab-Kitab, dan Bentuk Tunggalnya Adalah Zabur. Zabarta: Engkau Menulis. “Dan, Sesungguhnya Telah Kami Berikan Kepada Dawud Karunia Dari Kami. (Kami Berfirman), ‘Hai Gunung-Gunung Dan Burung-Burung Bertasbihlah Berulang-Ulang Bersamanya.’” (Qs. As-Saba’ [34]: 10)

٧١٩ - قَالَ مُحَاجِدٌ: سَبَّحِي مَعَهُ.

وَالظِّيرَ، وَأَنْتَاهُ الْحَدِيدَ، أَنْ اغْمَلْ سَابِقَاتِ: الدُّرُوعَ. وَقَدْرُ فِي السَّرْدِ: الْمَسَامِيرَ وَالْحَلَقَ، وَلَا يُرِقُّ الْمُسْمَارَ فَيَسْلِسَ، وَلَا يُعَظِّمُ فَيَفْصِمَ. أَفْرَغَ: أَنْزَلَ بَسْطَةً: زِيَادَةً وَفَضْلًا. وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ.

719. Mujahid berkata, “Kata *awwibi: sabbihii ma'ahu* (Bertasbihlah bersamanya).”⁷⁸⁶

“Dan, Kami Telah Melunakkan Besi Untuknya. (Yaitu) Buatlah Baju Besi Yang Besar-Besar”: Berlipat-lipat ukuran dzira’-nya. *“Wa qaddir as-sard* (Dan ukurlah anyamannya)": Paku-paku dan mata rantainya, dan paku-paku tersebut jangan dihujamkan⁷⁸⁷ terlalu dalam atau terlalu dangkal sehingga air dapat menembus ke dalamnya. Jangan terlalu besar, nanti terlalu longgar. *“Afriqh”*: Turunkanlah. *“Basthah”*: Tambahan dan keistimewaan. *“Dan, kerjakanlah perbuatan yang baik sesungguhnya Aku (Allah) maha melihat apa-apa yang kalian kerjakan.”*

⁷⁸⁶ 719- Al faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

⁷⁸⁷ Dan diriwayat juga dengan lafazh, *'Walaa turiqqa'* dengan *ra'* sebagai ganti dal.

⁷⁸⁸ Al Hafizh berkata, "Aku Tidak mengetahui maksud dari kalimat disini."

١٤٤٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَفَّتْ عَلَى دَاؤَدْ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْقُرْآنُ، فَكَانَ يَأْمُرُ بِدَوَابَهِ فَتَسْرَجُ، فَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ تُسْرَجَ دَوَابَهُ، وَلَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ.

1449. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Al Qur'an telah diperingat atas Daud AS, beliau biasa memerintahkan hewan-hewan tunggangannya disiapkan pelananya, maka beliau biasa membaca Al Qur'an sebelum hewan tunggangannya selesai disiapkan dan beliau tidak memakan sesuatu kecuali dari hasil tangannya sendiri."

38. Bab

٥٢٦ - أَحَبُ الصَّلَاةَ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاؤَدْ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَأَحَبُ الصِّيَامَ إِلَى اللَّهِ صِيَامُ دَاؤَدْ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَةً وَيَنَامُ سُدُسَةً وَيَصُومُ يَوْمًا وَيُفَطِّرُ يَوْمًا

526. Shalat yang paling disukai Allah adalah shalat Daud AS, dan puasa yang paling disukai Allah adalah puasa Daud, dan beliau tidur setengah malam, bangun pada 1/3 malam, tidur 1/6 nya, sehari puasa dan sehari berbuka.⁷⁸⁹

٥٢٧ - وَهُوَ قَوْلُ عَائِشَةَ: مَا أَلْفَاهُ السَّحْرُ عِنْدِي إِلَّا نَائِمًا

527. Yang demikian adalah perkataan Aisyah, "Tidaklah beliau didapati waktu sahur disisiku melainkan dalam keadaan tidur."⁷⁹⁰

⁷⁸⁹ 526- Ini adalah bagian dari hadits Ibnu Amr dan yang dirwayatkan oleh penulis di sini. Dan, akan datang penyebutannya secara lengkap pada jld. 3/66-*Fadha'ilul Qur'an/34-Bab*.

⁷⁹⁰ 527- Menunjuk pada hadits yang telah lalu secara *maushul*, jld. 1/19-*At-tahajjud/7-Bab*.

39. Bab: "Dan, Ingatlah Hamba Kami Daud yang Memiliki Kekuatan dan Kesabaran. Sesungguhnya Ia Amat Taat (Kepada Allah)... Dalam Menyelesaikan Perselisihan" (Qs. Shaad [38]: 17-20)

٧٢۔ قالَ مُجَاهِدٌ: الْفَهْمُ فِي الْقَضَاءِ.

وَلَا تُسْطِطُ: لَا تُسْرِفُ. وَاهْدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ إِنَّ هَذَا أَخْيَرُ لَهُ تِسْعَةُ وِتِسْعُونَ نَعْجَةً -يُقَالُ لِلْمَرْأَةِ نَعْجَةٌ، وَيُقَالُ لَهَا أَيْضًا شَاهٌ- وَلِي نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ فَقَالَ أَكْفُلْنِيهَا مِثْلٌ؛ وَكَفَلَهَا زَكَرِيَّاً: ضَمَّهَا- وَعَزَّزَنِي: غَلَبَنِي، صَارَ أَعَزُّ مِنِّي، أَعْزَزَهُ: جَعَلَهُ عَزِيزًا فِي الْخُطَابِ؛ يُقَالُ الْمُحَاوَرَةُ. قَالَ لَقَدْ ظَلَمْتَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنْ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَتَغَيِّرُ إِلَى قَوْلِهِ- أَنَّمَا فَتَنَاهُ.

720. Mujahid berkata: "Fashlal khithab: Pemahaman dalam menjalankan ketetapan"⁷⁹¹

Walaa tusyithith: Jangan berlebihan. *Naj'ah.* Bisa bermakna istri dan bisa pula bermakna kambing. *Akfilniiha* seperti maknanya dengan firman-Nya, *'Wakaffalaha zakariyya:* Menyatukannya (kepadanya)⁷⁹². *Wa Azzanii:* Mengalahkanku, dia menjadi lebih kuat dariku. Jika dikatakan, *a'zaztuhu* artinya aku menjadikannya lebih mulia. *Fil khithaab:* Dalam berdialog. "Daud berkata, 'Sesungguhnya dia telah berbuat zhalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim —hingga firmna-Nya— Kami mengujinya'."

⁷⁹¹ 720- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif* darinya dan serupa dengannya.

⁷⁹² Bacaannya menurut kami adalah *wakaffalaha*, dengan *tasydid*, Allah sebagai subjek dan Zakariya sebagai objek kalimat. Aku tidak mengetahui mengapa pensyarah tidak menjelaskan dua bacaan berbeda ini.

٧٢١ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَخْتَبَرْنَاهُ

721. Ibnu Abbas berkata, "Kata, 'Fatannaahu': Kami mengujinya."⁷⁹³

٧٢٢ - وَقَرَأَ عُمَرُ: فَتَّاهُ، يَتَشَدِّدُ إِلَيْهِ فَاسْتَغْفِرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَأِكِعًا وَأَنَابَ.

722. Dan, Umar membaca, "Fattannaahu dengan *ta'* yang ber-tasydid."⁷⁹⁴

"Maka dia memohon ampun kepada Tuhanya kemudian dia tersungkur dalam keadaan sujud dan bertaubat." (Qs. Shaad [38]: 24)

40. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan, Kami Karuniakan Kepada Daud, Sulaiman, Ia Adalah Sebaik-Baik Hamba. Sesungguhnya Ia Amat Taat [Kepada Allah]." (Qs. Shaad [38]: 30) Al Awwab:
Orang yang Kembali dan Bertaubat. Firman Allah,
"Anugerahkanlah Kepada Kerajaan yang Tidak Patut Dimiliki
Oleh Seorang Pun Sesudahku." (Qs. Shaad [38] : 35). Dan
Firman-Nya, "Dan, Mereka Mengikuti Apa yang Dibaca Oleh
Syetan-Syetan Pada Masa Kerajaan Sulaiman." (Qs. Al Baqarah
[2]: 102) Dan Firman-Nya, "Dan, Kami (Tundukkan) Angin Bagi
Sulaiman, yang Perjalannya Di Waktu Pagi Sama dengan
Perjalanan Sebulan dan Perjalannya Di Waktu Sore Sama
dengan Perjalanan Sebulan (Pula) dan Kami Alirkan Cairan yang
Amat Panas Baginya –Kami Cairkan Besi Untuknya- dan
Sebagian dari Jin Ada Yang Bekerja Di Hadapannya [Dalam
Kekuasaannya] –Hingga Firman-Nya- Gedung-Gedung Tinggi."
(Qs. Saba` [34]: 12-13)

٧٢٣ - قَالَ مُحَاجِدٌ: بُنْيَانٌ مَا دُونَ الْقُصُورِ.

⁷⁹³ 721- Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

⁷⁹⁴ 722- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْحَوَابِ: كَالْحِيَاضِ لِلْبَلِيلِ:

723. Mujahid berkata, “Bangunan-bangunan yang setingkat dibawah istana-istana.”⁷⁹⁵

“*Patung-patung dan piring-piring yang besarnya seperti kolam*”: Seperti kolam-kolam untuk minum unta.

٧٢٤ - وَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: كَالْحَوَابِ مِنَ الْأَرْضِ.

(وَقُدُورٌ رَاسِيَاتٌ اعْمَلُوا آلَ دَارِدٍ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الشَّكُورِ فَلَمَّا
قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَأْبُ الْأَرْضِ - الأَرْضُ - تَأْكُلُ
مِنْ سَأَلَهُ) عَصَاهُ (فَلَمَّا خَرَ - إِلَى قَوْلِهِ - فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ) (حُبُّ الْخَيْرِ
عَنْ ذِكْرِ رَبِّي ... فَطَفِقَ مَسْتَحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْتَاقِ) يَمْسَحُ أَغْرَافَ الْخَيْلِ
وَعَرَاقِيهَا. (الأَصْفَادُ) الْوَثَاقُ.

724. Ibnu Abbas berkata, “Seperti kolam yang berara di permukaan tanah.”⁷⁹⁶

“Dan, periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud, untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematian itu kecuali rayap”: Rayap tanah. “Yang memakan tongkatnya”: Tongkatnya. “Dan tatkala ia telah tersungkur” hingga firman-Nya “Yang menghinakan”: “Suka terhadap barang yang baik [pahala] sehingga aku lalai mengingat Tuhanmu ... Lalu ia mengusap betis-betis dan leher kuda itu. Ia mengusap rambut-rambut pada kepala kuda dan urat-urat ditumitnya. Al ashfaaad: Belenggu.

⁷⁹⁵ 723- Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.

⁷⁹⁶ 724- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *meushul* darinya.

٧٢٥ - قال مجاهد الصافنات: صَفَنَ الْفَرَسُ رَفَعَ إِخْدَى رِجْلَيْهِ حَتَّى تَكُونَ عَلَى طَرَفِ الْحَافِرِ. الْجِيَادُ: السَّرَّاغُ. جَسَدًا: شَيْطَانًا. رُخَاءُ: طَيْبَةُ. حَيْثُ أَصَابَ: حَيْثُ شَاءَ. فَامْنَ: أَعْطِ. بِغَيْرِ حِسَابٍ: بِغَيْرِ حَرَاجٍ.

725. Mujahid berkata, "Ash-Shafinaat (Kuda-kuda yang tenang di waktu berhenti); jika dikatakan 'Shafanal faras' artinya kuda mengangkat salah satu kakinya, lalu meletakkan pada ujung tumit sepatunya. Al Jiyad: Cepat ketika berlari. Jasadan: Syetan. Rukha'an: Yang bagus. Hatsu ashaab: Kemana saja yang dikehendakinya. Fannun: Berikanlah. Bighairi hisaab: Tanpa doa."⁷⁹⁷

١٤٥٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه: كَانَتْ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا، جَاءَ الذَّئْبُ فَذَهَبَ بِإِبْنِ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ صَاحِبَتُهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ، وَقَالَتْ الْأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكَ قَسْحَاكَمَا إِلَى دَاؤُدَ [عَلَيْهِ السَّلَامُ] [١٢/٨] فَقُضِيَ بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا عَلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاؤُدَ فَأَخْبَرَتَاهُ فَقَالَ: اتُّوْنِي بِالسُّكْنِ أَشْفُهُ بِيَتْهُمَا. فَقَالَتِ الصُّغْرَى: لَا تَفْعَلْ يَرْحُمُكَ اللَّهُ، هُوَ ابْنَهَا، فَقُضِيَ بِهِ لِلصُّغْرَى.
قال أبو هريرة: والله إن سمعت بالسُّكْنِ إلا يومئذ، وما كان نقول إلا المُدية.

1450. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya ia Rasulullah SAW bersabda, "Pernah ada dua wanita yang membawa anak masing-masing. Lalu serigala datang dan membawa anak salah seorang dari mereka. Salah seorang wanita itu berkata, 'Sesungguhnya ia membawa pergi anakmu'. Wanita yang satunya lagi berkata, 'Sesungguhnya ia membawa pergi anakmu'. Keduanya

⁷⁹⁷ 725- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

mengajukan perkara kepada Daud [Alaihis-salaam 8/12] dan beliau menetapkan anak itu untuk yang tertua di antara keduanya. Lalu kedua wanita tadi pergi menemui Sulaiman bin Daud dan mengabarkan perkara itu. Beliau berkata, ‘Berilah aku pisau agar aku membelah anak ini untuk (dibagi di antara) keduanya’. Wanita yang lebih muda berkata, ‘Jangan lakukan, semoga Allah merahmatimu, dia adalah anaknya’. Maka Sulaiman memutuskan anak itu untuk yang lebih muda.”

Abu Hurairah RA berkata, “Demi Allah, aku tidak pernah mendengar lafazh ‘Sikkin’ (pisau) kecuali hari itu. Sebelumnya kami hanya menyebutnya ‘Mudyah’.”

41. Bab: Firman Allah, “Dan, Sesungguhnya Kami telah Berikan Hikmah Kepada Luqman, Yaitu Bersyukurlah Kepada Allah —Hingga Firman-Nya— Setiap Orang Yang Sombong Lagi Membanggakan Diri.” (Qs. Luqman [31]: 12-18). Walaa Tusha’ir (Jangan Menoleh): Berpaling dengan Wajah

١٤٥١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (ابْنِ مَسْعُودٍ) قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ: الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيْنَا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ قَالَ: لَئِنْسَ ذَلِكَ إِنَّمَا هُوَ الشَّرُكُ، أَلَمْ تَسْمَعُوا مَا قَالَ لُقْمَانُ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ: يَا بْنَيٌّ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرُكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ. (وفي روایة: فَنَزَّلتْ: لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرُكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ)

1451. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA berkata, “Ketika turun ayat ‘Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuri keimanan mereka dengan kezhaliman’, maka hal itu terasa berat bagi kaum muslimin. Mereka berkata, ‘Siapakah di antara kita yang tidak menzhalimi dirinya?’ Beliau bersabda, ‘Bukan demikian, akan tetapi ia adalah syirik. Apakah kalian belum mendengar perkataan Luqman kepada anaknya saat menasehatinya; “Wahai anakku, janganlah engkau menyekutukan (sesuatu) dengan Allah, sesungguhnya syirik adalah kezhaliman yang besar”.’ (Qs. Luqman [31]: 13) (Dalam

riwayat lain: Maka turunlah ayat, “*Janganlah engkau menyekutukan Allah, karena sesungguhnya syirk itu adalah dosa yang sangat besar*”.)”

42. Bab: “Dan Buatlah Bagi Mereka Suatu Perumpamaan Yaitu Penduduk Suatu Negeri... Maka Kami Telah Memuliakan” (Qs. Yaasiin [36]: 13)

٧٢٦ - قَالَ مُجَاهِدٌ: شَدَّدَنَا.

726. Mujahid berkata, “Kami telah menguatkan (menjadi pemimpin).”⁷⁹⁸

٧٢٧ - وَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: طَائِرُكُمْ مَصَابُكُمْ

727. Ibnu Abbas berkata, “*Thaa'irukum* (Burung-burung kalian): Musibah-musibah kalian.”⁷⁹⁹

(Aku katakan: Pengarang tidak menyebutkan di dalam bab ini satu hadits *marfu'*).

43. Bab: Firman Allah, “Penjelasan Rahmat Tuhanmu Kepada Hamba-Nya, Zakariya. Yaitu Tatkala Dia Berdoa Kepada Tuhannya dengan Suara yang Lembut. Dia Berkata, ‘Ya Tuhanku, Sesungguhnya Tulangku telah Lemah dan Kepalaku telah Ditumbuhi Uban —hingga Firman-Nya— Kami belum Menjadikan Sebelumnya yang Serupa dengan Dia.’” (Qs. Maryam [19]: 3-7)

٧٢٨ - قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: مِثْلًا.

⁷⁹⁸ 726- Al faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

⁷⁹⁹ 727- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

يُقالُ: رَضِيَاً، مَرْضِيَاً، عَتِيَاً، عَصِيَاً، عَنَّا يَعْثُوْ: قَالَ رَبُّ أَنِّي يَكُونُ لِي غَلَامٌ وَسَكَانِتْ أَمْرَأِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنِ الْكَبِيرِ عَتِيَاً - إِلَى قَوْلِهِ - ثَلَاثَ لَيَالِ سَوَيَا؛ وَيُقَالُ صَحِيْحًا. فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنِ الْمَحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ سَبَحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا. فَأَوْحَى: فَأَشَارَ. يَا يَحْتَى خُذْ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ - إِلَى قَوْلِهِ - وَيَوْمَ يُبَعْثُ حَيًّا: حَفِيًّا: لَطِيفًا. عَاقِرًا: الْذَّكَرُ وَالْأُنْثَى سَوَاءً.

728. Ibnu Abbas berkata, “Yang sama”. Dikatakan, *radhiyyan*: Diridhai. *Itiyyan*: *Ashiyān*,⁸⁰⁰ berasal dari kata *ataa - ya tuu'* artinya lanjut usia.

“Zakariya berkata, ‘Ya Rabbku, bagaimana akan ada anak bagiku —hingga firman-Nya— Selama tiga malam padahal kamu sempurna’.” (Qs. Maryam [19]: 8-10). Dikatakan bahwa maknanya adalah “Dalam keadaan sehat.”

“Maka dia keluar dari mihrab memju kepada kaumnya, lalu dia mewahyukan kepada mereka; ‘Hendaklah kamu bertasbih di waktu sore dan petang’.” (Qs. Maryam [19]: 11) Mewahyukan: Memberi isyarat.

“Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh —hingga firman-Nya— Pada hari dia dibangkitkan hidup kembali.” (Qs. Maryam [19]: 12-15). *Hafiyān*: Lembut. *Aaqiran* (mandul); Sama saja untuk laki-laki dan perempuan.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian hadits Malik bin Sha’sha’ah tentang isra’ sebagai berikut, jld. 2/63-*Al Manaqaib*/39-bab).

44. Bab: Firman Allah, “Dan, Ceritakanlah (Kisah) Maryam Di dalam Al Qur'an, Yaitu Ketika Ia Menjauhkan Diri dari Keluarganya Ke Suatu Tempat Di Sebelah Timur.” (Qs. Maryam [19]: 16) Firman Allah, “(Ingartalah) Ketika Malaikat Berkata, ‘Hai Maryam, Sesungguhnya Allah Memberi Kabar Gembira

⁸⁰⁰ Yang benar adalah dengan *sir*.

Kepadamu (Berupa Kelahiran Seorang Putra yang diciptakan) dengan Kalimat (Yang Datang) daripada-Nya.” (Qs. Ali Imran [3]: 45) Firman Allah, “Sesungguhnya Allah Telah Memilih Adam, Nuh, Keluarga Ibrahim dan Keluarga Imran Melebihi Segala Umat (Di Masa Mereka Masing-Masing) –Hingga Firman-Nya- Memberi Rezeki Kepada Siapa yang Dikehendaki-Nya Tanpa Hisab (Perhitungan).” (Qs. Ali Imran [3]: 33-37)

٧٢٩ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَآلُ عِمْرَانَ: الْمُؤْمِنُونَ مِنْ آلِ إِبْرَاهِيمَ وَآلِ عِمْرَانَ وَآلِ يَاسِينَ وَآلِ مُحَمَّدٍ ﷺ. يَقُولُ: إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لِلَّذِينَ اتَّبَعُوهُ. وَهُمُ الْمُؤْمِنُونَ، وَيُقَالُ: آلُ يَعْقُوبَ: أَهْلُ يَعْقُوبَ. فَإِذَا صَغَرُوا آلَ نَمَّ رَدُّهُ إِلَى الْأَصْلِ قَالُوا: أَهْلَنَّ.

729. Ibnu Abbas berkata, yang maksud “Dan keluarga Imran” adalah orang-orang yang beriman dari keluarga Ibrahim, Imran, Yasin dan keluarga Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman, “Sesungguhnya manusia paling dekat dengan Ibrahim adalah orang-orang yang mengikutinya” mereka adalah orang-orang yang beriman.⁸⁰¹

Dan dikatakan, “Yang dimaksud “Aalu ya’quub” adalah keluarga Ya’qub sendiri, apabila mereka memperkecil keluarga (*alif Lam*) maka mereka mengembalikannya ke asal, mereka berkata, “Uhaylun”.

١٤٥٢ - عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: مَا مِنْ بَنِي آدَمَ مَوْلُودٌ [يُوْلَدُ ١٦٦/٥] إِلَّا يَمْسَهُ الشَّيْطَانُ [فِي جَنَّتِهِ يَأْصِبُهُ

⁸⁰¹ 729- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

٤/٩٤] حِينَ يُولَدُ فَيَسْتَهِلُ صَارِخًا مِنْ مَنْ الشَّيْطَانِ [إِيَاهُ] غَيْرَ مَرِيمَ وَابْنَهَا. [عِيسَى، ذَبَّ بَيْطَعْنُ، فَطَعَنَ فِي الْحِجَابِ] ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ [وَأَقْرَرُوا إِنْ شِئْتُمْ]: (وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِكَ وَذُرِّيَّهَا مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

1452. Dari Abu Hurairah RA, aku mendengar Rasulullah bersabda, "Tidak ada seorangpun dari keturunan Adam yang dilahirkan (akan dilahirkan 5/166) kecuali ia disentuh oleh syaitan [melalui kedua sisinya dengan jari jemarinya 4/94] saat ia dilahirkan. Kemudian ia menangis keras disebabkan sentuhan syaitan [kepadanya] kecuali Maryam dan anaknya, [Isa, syaitan pergi seakan-akan ditikam, ia hanya menikam hijabnya saja]."

Kemudian Abu Hurairah berkata, "[Dan, bacalah bila kalian ingin membacanya] "Sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu untuknya dan untuk anak cucunya dari syaitan yang terkutuk."

45. Bab: "Dan (Ingatlah) Ketika Malaikat (Jibril) Berkata, 'Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah Memilih Kamu, Mensucikan Kamu dan Melebihkan Kamu atas degala Wanita di Dunia (Yang Semasa Dengan Kamu). Hai Maryam, Taatlah kepada Tuhanmu, Sujud dan Rukulah Bersama Orang-Orang yang Ruku'. Yang Demikian Itu Adalah Sebagian dari Berita-Berita Ghaib yang Kami Wahyukan kepadamu (Ya Muhammad); Padahal Kamu tidak Hadir beserta Mereka, Ketika Mereka Melemparkan Anak-Anak Panah Mereka (Untuk Mengundi) Siapa di Antara Mereka yang Akan Memelihara Maryam. Dan Kamu Tidak Hadir Disisi Mereka Ketika Mereka Bersengketa." (Qs. Aali 'Imraan [3]: 42-44)

Dikatakan, "Yakful: Ia menanggung. Dan, *kafalahaa* adalah *Dhomahaa*: Menanggungnya. Yang diinginkan, namun bukan menanggung hutang dan juga bukan yang serupa dengannya."⁸⁰²

١٤٥٣ - عَنْ عَلَيْ قَالَ: سَمِعْتُ عَلَيْهِ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ:
خَيْرُ نِسَائِهَا مَرِيمٌ ابْنَةُ عِمْرَانَ وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ.

1453. Dari Ali RA, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Sebaik-baik wanita adalah Maryam anak Imran dan sebaik-baik wanita juga Khadijah."

46. Bab: Firman Allah, "Dan (Ingatlah) Ketika Malaikat Berkata, 'Hai Maryam...' —hingga Firman-Nya— Maka Cukup Berfirman Kepadanya 'Jadilah', Lalu Jadilah ia." (Qs. Ali Imran [3]: 45-47)

يُشْرِكُ: وَيُشْرُكُ وَاحِدٌ. وَجِيهًا: شَرِيفًا.

Yubasysyiruka dan *Yabsyiruka* berarti satu. Dan, yang dimaksud dengan *wajiihan* adalah yang mulia.

٧٢ - وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: الْمَسِيحُ: الصَّدِيقُ.

730. Ibrahim berkata, "Al Masih: Yang jujur."⁸⁰³

⁸⁰² Dilakukan dengan harta dan jiwa. Ada perbedaan antara keduanya; *Al Kafil*: penanggung. Dan *Al kaafil*: Yang menolong orang. Walapun antara keduanya tidak bisa dipisahkan dalam hal aktifitas.

⁸⁰³ 730- Sufyan Ats-Tsauri dalam tafsirnya meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya. Ia adalah Ibrahim bin Yazid An-nakha'i.

٧٣١ - وَقَالَ مُجَاهِدُ: الْكَهْلُ: الْحَلِيمُ. وَالْأَكْمَهُ مَنْ يُتَصِّرُ بِالثَّهَارِ وَلَا
يُتَصِّرُ بِاللَّيلِ. وَقَالَ غَيْرُهُ: مَنْ يُولَدُ أَغْمَى.

731. Mujahid berkata, “*Al kahl*: yang penyantun. Dan *al akmah*: Seseorang yang dapat melihat di waktu siang tapi tidak bisa melihat pada malam hari. Yang lainnya berkata, ‘Orang yang dilahirkan dalam keadaan buta’.”⁸⁰⁴

47. Bab: “Wahai Ahli Kitab, Janganlah Kamu Melampaui Batas dalam Agama Kamu, dan Janganlah Kamu Mengatakan terhadap Allah kecuali yang Benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa Putra Maryam Itu, adalah Utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) Kalimat-Nya yang Disampaikan-Nya Kepada Maryam, dan (Dengan Tiupan) Ruh dari-Nya. Maka Berimanlah Kamu kepada Allah dan Rasul-Rasul-Nya dan Janganlah Kamu Mengatakan, ‘(Tuhan itu) Tiga’. Berhentilah (Dari Ucapan Itu). (Itu) Lebih Baik bagi Kamu. Sesungguhnya Allah Sembahan yang Maha Esa. Maha Suci Allah dari Mempunyai Anak, segala yang Di Langit dan di Bumi Adalah Kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah Sebagai Pemelihara.” (Qs. An-Nisaa [4]: 171)

٧٣٢ - قَالَ أَبُو عَبْيَدٍ: كَلِمَتَهُ: كُنْ فَكَانَ.
وَقَالَ غَيْرُهُ: أَحْيَاهُ فَجَعَلَهُ رُوحًا. وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً.

732. Abu Ubaid berkata, “Yang dimaksud dengan “*Kalimat-Nya*” adalah *kun fa yakuun* (Jadilah, maka terjadilah).⁸⁰⁵

Yang lainnya berkata, “Ruh dari-Nya berarti Dia menghidupkannya dan menjadikannya ruh hidup. *Maka janganlah kalian mengatakan bahwa Tuhan itu tiga.*”

⁸⁰⁴ 731- Al faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

⁸⁰⁵ 725- Ia adalah Abu Ubaid Al Qasim bin Salam.

١٤٥٤ - عَنْ عُبَادَةَ هَبَّهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مَنْ شَهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، وَكَلِمَتُهُ الْقَالَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحُهُ مِنْهُ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، أَذْخَلَهُ اللَّهُ [مِنْ أَبْوَابِ] الْجَنَّةَ [الثَّمَانِيَّةُ أَيْمَانًا شَاءَ] عَلَى مَا كَانَ مِنْ الْعَمَلِ.

1454. Dari Ubada RA, dari Nabi SAW, ia bersabda, "Siapa pun yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, sesungguhnya Nabi Isa adalah hamba Allah dan utusan-Nya dan kalimat-Nya yang telah Allah sampaikan kepada Maryam dan dengan (tiupan) ruh dari-Nya, surga itu benar adanya dan neraka pun benar adanya. Allah memasukkannya (dari pintu-pintu) syurga (yang delapan yang manapun yang ia kehendaki) sesuai dengan amal perbuatannya."

48. Bab: "Dan, Ceritakanlah (Kisah) Maryam dalam Al Qur'an, yaitu Ketika Ia Menjauhkan Diri dari Keluarganya."
(Qs. Maryam [19]: 16)

"Nabadznaahu": Kami Melemparkannya. Menyendiri ke Timur, Yakni ke Arah Timur. "Fa ajaa'aha": Mengacu Kepada Pola Kata "Af'altu" yang Berasal dari Kata Ji'tu (datang). Dikatakan, "Alja`aha": Dia mendesaknya. "Tassaaqath":⁸⁰⁶ Jatuh. "Qashiyyan": Jauh. "Farriyan": Sangat besar.

٧٢٣ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نِسْيَانٌ: لَمْ أَكُنْ شَيْئًا.
 وَقَالَ غَيْرٌ: النَّسِيْنُ: الْحَقِيرُ.

⁸⁰⁶ Menurut kami bacaannya adalah *tusaqith*; dengan *dhammah* pada awalnya.

733. Ibnu Abbas berkata, "Yang dimaksud dengan *nisyaa* (hina) adalah aku belum menjadi sesuatu."⁸⁰⁷

Yang lain berkata, "*An-nisyuu*: Yang hina."

٧٣٤ - وَقَالَ أَبُو وَائِلٍ: عَلِمْتُ مَرِيمَ أَنَّ النَّقِيَّ ذُو نُهْيَةٍ حِينَ قَالَتْ: إِنِّي كُنْتُ نَقِيًّا.

734. Abu Wa'il berkata, "Maryam mengetahui, sesungguhnya orang yang bertaqwa batasan-batasan saat ia berkata, "Kalau kamu seorang yang bertaqwa."⁸⁰⁸

٧٣٥ - عَنِ الْبَرَاءِ: سَرِيًّا: نَهَرٌ صَغِيرٌ بِالسُّرْيَانِيَّةِ.

735. Dari Al Bara': Makna *sariyyan* adalah sungai kecil, menurut bahasa Suryani.⁸⁰⁹

١٤٠٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَمْ يَكُنْ فِي الْمَهْدِ إِلَّا ثَلَاثَةُ عِيسَىٰ. وَكَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ جُرِيجٌ كَانَ يُصَلِّي، فَحَاجَهُ أَمْمَةُ فَدَعَتْهُ [وَهُوَ فِي صَوْمَعَةٍ ٦٠/٢] فَقَالَ: أَجِيبُهَا أَوْ أَصْلِي؟ (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَىٰ: اللَّهُمَّ أَمِّي وَصَلَاتِي فَقَالَتْ يَا جُرِيجٌ قَالَ اللَّهُمَّ أَمِّي وَصَلَاتِي) [ثُمَّ أَتَتْهُ] [قَالَتْ يَا جُرِيجٌ قَالَ اللَّهُمَّ أَمِّي وَصَلَاتِي] [فَأَبَى أَنْ يُحِبِّيهَا ١٠٨/٣] [فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ لَا تُمْنِثْ حَتَّى تُرِيَهُ وَجُوهَ الْمُؤْسَاتِ]. وَكَانَ جُرِيجٌ فِي صَوْمَعَتِهِ، [فَقَالَتْ إِمْرَأَةٌ] [رَاعِيَةٌ تَرْعَى الْغَنَمَّ]: [لَا قَنْنَنْ جُرِيجًا]

⁸⁰⁷ 733- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul* darinya

⁸⁰⁸ 734- Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.

⁸⁰⁹ 735- Ini adalah *muallaq* menurut penulis. Dan Ibnu Abu Hatim dan Al Hakim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

فَتَعَرَّضَتْ لَهُ امْرَأَةٌ وَكَلْمَةً فَأَيْنِي، فَأَتَتْ رَاعِيَا فَأَمْكَثَتْ مِنْ نَفْسِهَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا، [فَقَيلَ لَهَا مِنْ هَذَا الْوَلَدُ] فَقَالَتْ: [هُوَ] مِنْ جُرْجِيجٍ. فَأَتَوْهُ فَكَسَرُوا صَوْمَعَتَهُ وَأَنْزَلُوهُ وَسُبُوهُ، فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى ثُمَّ أتَى الْغُلَامَ فَقَالَ: [أَيْنَ هَذِهِ الَّتِي تَرْزَعُ أَنْ وَلَدَهَا لِي؟ قَالَ: مَنْ أَبُوكَ يَا غُلَامُ؟ قَالَ: الرَّاعِي. قَالُوا: تَبَّنِي صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا مِنْ طِينٍ. وَكَانَتْ امْرَأَةٌ تُرْضِعُ ابْنَاهَا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَمَرَّ بِهَا رَجُلٌ رَاكِبٌ ذُو شَارَةٍ فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ ابْنِي مِثْلَهُ، فَتَرَكَ ثَدِيهَا وَأَقْبَلَ عَلَى الرَّاكِبِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَا تَحْعَلْنِي مِثْلَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدِيهَا يَمْصُهُ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كَانَيَ أَنْظَرْتُ إِلَيْهِ النَّبِيَّ ﷺ يَمْصُ إِصْبَعَهُ، ثُمَّ مَرَّ بِأَمَّةً [ثَجَرَّ وَيَلْعَبُ بِهَا] ١٤٨/٤ فَقَالَتْ: اللَّهُمَّ لَا تَحْعَلْ ابْنِي مِثْلَ هَذِهِ، فَتَرَكَ ثَدِيهَا فَقَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، فَقَالَتْ: لِمَ ذَاكَ؟ قَالَ: [أَمَّا] الرَّاكِبُ [فَإِنَّهُ كَافِرٌ] جَبَارٌ مِنَ الْجَبَابِرَةِ وَ[أَمَّا] هَذِهِ الْأَمَّةُ [فَإِنَّهُمْ] يَقُولُونَ [لَهَا] سَرَقَتْ [وَتَقُولُ: حَسَنِي اللَّهُ، وَيَقُولُونَ: زَيَّتْ] [وَتَقُولُ: حَسَنِي اللَّهُ] وَلَمْ تَقْعُلْ.

1455. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidak ada seorang pun yang dapat berbicara saat dalam buaian kecuali 3 orang yaitu: Isa.

Seorang laki-laki dari kalangan bani Israil; Juraij, saat itu ia sedang shalat. Kemudian datanglah ibunya kepadanya dan memanggilnya (dan, ia berada di tempat pertapaan rahib 2/60) ia berkata, 'Aku menjawab panggilan ibu atau tetap shalat?' (Dalam riwayat lain: Ya Tuhan, ibuku atau shalatku) [kemudian ibunya mendatanginya] dia berkata, 'Hai Juraij!' ia kembali berkata, 'Ya Tuhan, ibuku atau sembahyangku') (Kemudian ia menolak untuk menjawabnya 3/108) kemudian ibunya berkata, 'Ya Tuhan! jangan kau matikan ia sampai Engkau perlihatkan wajah-wajah wanita tuna

susila kepadanya'. Sedangkan Juraij tetap di tempat pertapaan rahib. [kemudian berkatalah seorang wanita] [seorang penggembala kambing yang sedang menggembalakan kambing]. [aku akan memfitnah Juraij], kemudian ia menyelidiki Juraij dan berbicara dengannya (merayunya untuk melakukan hal yang tidak senonoh). Akan tetapi Juraij menolaknya. Kemudian ia mendatangi (merayu) seorang penggembala dan ia mengizinkannya berzinah dengannya. Kemudian ia melahirkan anak [dikatakan kepadanya: Anak siapakah ini?] ia menjawab, '[Ia] anak Juraij'. Kemudian mereka [para kaum] mendatanginya dan menghancurkan tempat pertapaannya. Mereka menurunkannya dan mencaci-makinya. Kemudian Juraij berwudhu dan shalat. Kemudian ia mendatangi anak tersebut dan berkata, '[Mana perempuan yang menuduh bahwa anaknya adalah anakku?'] ia berkata,] 'Siapakah ayahmu nak?' anak itu menjawab, 'Seorang penggembala'. Mereka berkata, 'Haruskah kami membangunkan kembali tempat pertapaanmu dari emas?' Juraij menjawab, 'Tidak, hanya dari tanah liat'.

Dan, yang ketiga; Tersebutlah seorang wanita dari kalangan bani Isra'il yang sedang menyusui anaknya, kemudian ia bertemu dengan seorang laki-laki penunggang kuda yang baik dan tampan. Kemudian wanita itu berkata, 'Ya Allah, jadikanlah anakku seperti laki-laki itu. Kemudian anak itu berhenti menyusu dan menemui penunggang kuda tersebut dan berkata, 'Ya Allah, jangan Kau jadikan aku sepertinya'. Kemudian ia kembali menyusu dan sang anak mulai menghisapnya."

—Abu Hurairah RA berkata, "Seakan-akan aku melihat Nabi SAW menghisap jari-jarinya"— Kemudian ia melewati seorang budak perempuan [ia bercanda dan bersenda gurau dengannya 4/148) kemudian perempuan itu berkata, 'Ya Allah, jangan kau jadikan anakku seperti ini'. Kemudian ia berhenti menyusu dan berkata, 'Ya Allah, jadikan aku seperti ia'. Kemudian wanita itu berkata, 'Kenapa begitu?' ia berkata, '[Adapun] si penunggang kuda [ia adalah seorang kafir] yang kejam dan [adapun] budak perempuan ini, [sesungguhnya mereka] mengatakan [kepadanya], 'Kamu telah mencuri' [wanita itu berkata, 'Cukuplah Allah bagiku', dan mereka

kembali berkata,] ‘Kamu telah berzina’ [wanita itu kembali berkata, ‘Cukuplah Allah bagiku’] sedang ia memang tidak melakukannya.

١٤٥٦ - عن عبد الله (ابن عمر): ذَكَرَ النَّبِيُّ يَوْمًا بَيْنَ ظَهَرِيِّ النَّاسِ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَغْوَرَ إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ أَغْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْتَى كَانَ عَيْنَهُ طَافِيَّةً، [أَخْمَرُ حَسِيمٌ جَعْدُ الرَّأْسِ] [قَالَ: لَا وَاللَّهِ! مَا قَالَ النَّبِيُّ لِعِيسَى: أَخْمَرُ، وَلَكِنْ قَالَ:

وَأَرَانِي الْلَّيْلَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فِي الْمَنَامِ [أَطْوُفُ]، فَإِذَا رَجَّلَ آدَمُ كَأَحْسَنَ مَا يُرَى مِنْ آدَمِ الرِّجَالِ، [لَهُ لَمَّا كَأَحْسَنَ مَا أَثْنَى رَأَءَ مِنَ اللَّمَمِ ٥٧/٧] تَضْرِبُ لِمَتَهُ بَيْنَ مَنْكِبَيْهِ، رَجَلٌ (وَفِي طَرِيقٍ: سَبَطُ) الشَّعْرِ، يَقْطُرُ (وَفِي طَرِيقٍ: يَنْطُفُ ٧٩/٨) رَأْسُهُ مَاءً، وَاضْبَاعًا يَدِيهِ عَلَى مَنْكِبَيِّ رَجُلَيْنِ وَهُوَ يَطْوُفُ بِالْيَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: هَذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرِيمَ، ثُمَّ رَأَيْتُ رَجُلًا وَرَأْهُ جَعْدًا قَطْطًا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَهَبَتُ أَلْتَفَتُ، فَإِذَا رَجَلٌ أَخْمَرُ، جَعْدُ الرَّأْسِ) أَغْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْتَى [كَانَهَا عَيْنَهُ طَافِيَّةً ٧٢/٨] كَأَشِيهِ مَنْ رَأَيْتُ بِأَبْنِ قَطْنَ —[قَالَ الرُّهْرِيُّ: رَجَلٌ [مِنْ بَنِي الْمُصْنَطِلِقِ] مِنْ خُزَاعَةَ، هَلَكَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ] وَاضْبَاعًا يَدِيهِ عَلَى مَنْكِبَيِّ رَجُلٌ يَطْوُفُ بِالْيَيْتِ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: الْمَسِيحُ الدَّجَّالُ. (وَفِي طَرِيقِ ثَالِثَةِ عَيْنٍ: قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ : رَأَيْتُ عِيسَى وَمُوسَى وَإِبْرَاهِيمَ فَأَمَّا عِيسَى فَأَخْمَرُ جَعْدُ عَرِيضُ الصَّدْرِ وَأَمَّا مُوسَى فَآدَمُ حَسِيمٌ سَبَطٌ كَانَهُ مِنْ رِجَالِ الزُّطْ)

1456. Abdullah (Ibnu Umar) berkata, “Nabi SAW menyebutkan bahwa suatu hari akan hadir Al Masih Ad-Dajjal di antara manusia. Dan, nabi berkata, ‘Sesungguhnya Allah tidaklah buta

sebelah matanya. Ingatlah bahwa sesungguhnya Al Masih Ad-Dajjal adalah seorang yang buta sebelah mata kanannya, seakan-akan matanya adalah sebutir anggur yang mengapung [berkulit merah, besar dan berambut keriting]" [Ia berkata, "Tidak demikian, Demi Allah! nabi tidak mengatakan bahwa Isa: merah, akan tetapi Nabi bersabda,]

"Telah diperlihatkan kepadaku di dalam tidur suatu malam di sisi Ka'bah (Aku thawaf) tiba-tiba ada seorang laki-laki yang sedang perawakannya seakan-akan ia adalah laki-laki terbaik yang pernah diperlihatkan [ia memiliki rambut seakan-akan rambut itu adalah rambut terindah yang belum pernah kau lihat 7/58] rambutnya tergerai indah di antara dua pundaknya, berambut lebat (Dalam jalur periyat lain: Sabt: lebat) rambut, menetes (Dalam jalur periyatan lain: Menetes) air dikepalanya, kedua tangannya berada pada dua pundak dua orang laki-laki seraya berthawaf di baitullah, kemudian aku bertanya-tanya 'Siapakah ini?' Mereka menjawab, 'Inilah Al Masih Isa Ibnu Maryam, kemudian aku melihat seorang laki-laki di belakangnya; Berambut keriting, tidak ada seorangpun yang sepertinya (Dalam riwayat lain: Kemudian aku pergi untuk memperhatikanya, ia seorang laki berkulit kemerahan, besar, dan berambut keriting) ia buta salah satu matanya yang sebelah kanan [seakan-akan ia adalah sebuah anggur yang tergantung 8/72] seperti yang ku lihat pada diri Ibnu Qathn (Az-Zuhri berkata, "seorang laki-laki [dari kalangan Bani Al Musthaliq] dari kalangan Khuza'ah, ia telah binasa pada zaman jahiliyah] kedua tangannya diletakkan di atas dua pundak seorang laki-laki. Dia berthawaf di Ka'bah, kemudian aku bertanya, 'Siapakah ini?' mereka menjawab, 'Ia adalah Al Masih Ad-Dajjal'."

(Aku telah melihat Nabi Isa, Musa dan Ibrahim Nabi Isa berkulit kemerahan, keriting, berdada lebar/bidang. Sedangkan Nabi Musa berperawakan sedang, besar berambut lebat seakan-akan ia berasal dari kalangan kaum Zuth.)⁸¹⁰

⁸¹⁰ Terdapat pada hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/60-Al Anbiya'/10-Bab. Ia berkata, "Adapun Ibrahim maka lihatlah kepada sahabat kalian. Dan yang sepertinya pada hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 25-bab, di dalamnya

١٤٥٧ - عن أبي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ، [إِنَّمَا يَنْبَغِي وَبِتَّةُ نَبِيٍّ] وَالْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ (وَفِي طَرِيقِ): أَوْلَادُ لِعَلَاتٍ، أَمْهَائُهُمْ شَتَّى وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ.

1457. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Aku manusia terbaik dari pada Isa bin Maryam baik di dunia maupun di akhirat [tidak ada Nabi diantara aku dan dia] dan para Nabi itu bersaudara (Dalam riwayat lain: Anak-anak) dari berbagai keluarga/keturunan ibu-ibu mereka banyak akan tetapi agama mereka satu."

١٤٥٨ - عن أبي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يَسْرِقُ فَقَالَ لَهُ: أَسْرَقْتَ؟ قَالَ: كَلَّا، وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَقَالَ عِيسَى: آمَنتُ بِاللَّهِ وَكَذَّبْتُ عَنِي.

1458. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Nabi Isa Ibnu Maryam melihat seorang laki-laki yang mencuri. Maka ia berkata kepadanya, 'Apakah engkau mencuri?' ia menjawab, 'Tidak, demi Dzat yang tidak ada tuhan selain Dia.' Kemudian Isa berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan aku telah membohongi penglihatanku'."

49. Bab: Turunnya Nabi Isa Ibnu Maryam AS

١٤٥٩ - عن أبي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ كَيْوَشَكَنْ أَنْ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّىٰ ١٠٧/٣) يَنْزَلُ فِي كُمْ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلًا (وَفِي رِوَايَةٍ: مُقْسِطًا ٤٠/٣)، فَيَكْسِرُ الصَّلِيبَ، وَيَقْتُلُ

disebutkan bahwa Isa adalah kemerahan. Adapun Zuth adalah jenis dari negeri Sudan atau dari Hunuth yang memiliki tubuh yang tinggi.

Kamus Sunnah

الْخَنِزِيرَ، وَيَضْعُ الْحَرَبَ، وَيَفِيضَ الْمَالُ حَتَّى لَا يَقْبَلَهُ أَحَدٌ، حَتَّى تَكُونَ السُّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا.

ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَأَفَرَعُوا إِنْ شَاءُمْ: وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا كَيْوَمِنْ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا.

1459. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, Bukanlah hal yang perlu diragukan lagi (Dalam riwayat lain: Kiamat tidak akan terjadi sampai 3/107) turun Ibnu Maryam kepada kalian sebagai seorang hakim yang adil (Dalam riwayat lain: Muqsithan (Yang adil) 3/40) kemudian ia menghancurkan salib, membunuh babi, menetapkan pajak & membagi-bagikan harta sehingga tak seorangpun yang mau menerimanya. Sehingga satu sajadah bernilai jauh lebih baik dari pada dunia dan seisinya."

Kemudian Abu Hurairah berkata, "Dan, bacalah jika kalian menghendaki, 'Tak seorangpun dari ahli kitab melainkan akan beriman kepadanya sebelum kematiannya, dan pada hari kiamat menjadi saksi atas mereka'."

1460. عن أبي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ أَبْنُ مَرْيَمَ فِيْكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ.

1460. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Bagaimana (sikap) kalian? apabila turun Isa Ibnu Maryam kepada kalian dan menjadi Imam kalian?"⁸¹¹

⁸¹¹ Muslim menambahkan, (1/94-95). Ibnu Abu Di'b berkata, "Apakah kalian mengetahui imam kalian dari apa yang ada pada kalian?" Aku katakan, "Beritahukanlah", ia berkata, "Imam kalian adalah pada Kitab Tuhan kalian dan Sunnah Nabi kalian."

Aku pernah mengatakan dalam kritikku pada *Ringkasan Muslim* milik Al Mundziri hadits no. 2060: hal ini jelas bahwa Isa AS akan menegakkan hukum dengan hukum kita; memutuskan dengan Kitab dan Sunnah dan tidak menggunakan selain keduanya; baik Injil maupun Kitab golongan Hanafi.

50. Bab: Bani Israil

١٤٦١ - ١٤٦٢ - عَنْ رِبِّيِّ بْنِ حِرَاشٍ قَالَ: قَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرُو لِحَدِيفَةَ: أَلَا تُحَدِّثُنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتَهُ يَقُولُ: إِنَّ مَعَ الدَّجَّالِ إِذَا خَرَجَ مَاءً وَنَارًا، فَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهَا النَّارُ فَمَاءٌ بَارِدٌ، وَأَمَّا الَّذِي يَرَى النَّاسُ أَنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ فَنَارٌ تُحْرِقُ، فَمَنْ أَذْرَكَ مِنْكُمْ فَلَيَقُعُ فِي الَّذِي يَرَى أَنَّهَا نَارٌ فَإِنَّهُ عَذْبٌ بَارِدٌ.

1461 - 1462. Dari Rib'i bin Hirasy berkata: Uqbah bin Amr berkata kepada Hudzaifah, "Ingatlah! apa-apa yang engkau ceritakan kepada kami tentang apa-apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW?" Ia berkata, "Aku mendengar beliau bersabda, 'Sesungguhnya Dajjal membawa air dan api ketika ia keluar (muncul), adapun yang dilihat api oleh manusia, sesungguhnya adalah air yang dingin, dan yang manusia lihat air, sesungguhnya itu adalah api yang siap membakar. Siapa dari kalian yang mengetahuinya, maka pilillah yang terlihat seperti api, karena itu adalah tawar dan dingin'."

١٤٦٣ - ١٤٦٤ - (قَالَ حَدِيفَةَ) وَسَمِعْتَهُ يَقُولُ: إِنَّ رَجُلًا [كَانَ مِنْ قَبْلَكُمْ يُسْبِئُ الظُّنُونَ بِعَمَلِهِ ١٨٥/٧] حَضَرَةُ الْمَوْتِ، فَلَمَّا يَسِّرَ مِنَ الْحَيَاةِ

Hal ini pun menyebar hingga mereka yang fanatic terhadap golongan madzhab Hanafi mengira bahwa aku telah melecehkan golongan mereka, padahal apa yang aku tunjuk itu adalah untuk menjelaskan kepada mereka yang mengatakan bahwa Isa akan turun dan menggunakan kitab mereka, sebagaimana hal ini telah lumrah ada di negeri Ajam.

Demikian juga dengan Al barzanji yang telah menuliskan bahwa orang-orang bodoh dari golongan hanafi menyangka bahwa Isa dan Mahdi akan berhukum menggunakan kitab mereka. Yang demikian ini juga bisa ditelaah dalam kitab Al Idza'ah karangan Al Alamah Shadiq Khan, h. 163.

أَوْصَى أَهْلَهُ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَاجْمِعُوا لِي حَطَبًا كَثِيرًا وَأُوقِّتُوا فِيهِ نَارًا حَتَّى
إِذَا أَكَلَتْ لَحْمِي وَخَلَصَتْ إِلَى عَظِيمٍ فَامْتَحَنَتْ، فَخَذُنُوهَا فَاطْحَنُوهَا
ثُمَّ انْظُرُوهَا يَوْمًا رَاحِمًا فَادْرُوهُ فِي الْيَمِّ. فَفَعَلُوا فَجَمِعَهُ [الله ٤/١٥١] الله
فَقَالَ لَهُ: لَمْ فَعَلْتَ ذَلِكَ؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ، (وَفِي رِوَايَةِ مَاحَمَلَنِي عَلَيْهِ
إِلَّا مَحَافِقَتِكَ) فَغَفَرَ اللَّهُ لَهُ.
قالَ عُقْبَةُ بْنُ عَمْرِو: وَأَنَا سَمِعْتُهُ يَقُولُ: ذَلِكَ وَكَانَ تَبَاشًا.

1463 - 1464. (Hudzaifah berkata) dan aku mendengar Nabi bersabda, "Sesungguhnya seorang laki-laki [yang hidup sebelum kalian telah berprasangka buruk dengan amalnya 7/185] ia dalam keadaan sakaratul maut. Ketika ia berputus asa hidup, ia berwasiat kepada keluarganya; 'Apabila aku meninggal dunia, maka kumpulkanlah kayu bakar yang banyak untukku kemudian nyalakan api padanya sehingga daging tubuhku terbakar sampai pada tulangku. Kemudian ambillah ia dan tumbuklah.⁸¹² Kemudian carilah hari yang banyak anginnya, lalu hanyutkanlah abu tersebut ke dalam ombak laut. Kemudian merekapun melakukannya, maka [Allah 4/151] pun mengumpulkannya, kemudian bertanya kepadanya, 'Mengapa kau lakukan itu?' ia menjawab, 'Karena aku sangat takut kepada-Mu (Dalam riwayat lain: Kami lakukah hal berat ini karena takut kepada-Mu) kemudian Allah mengampuninya."

Uqbah bin Amr berkata, "Aku benar mendengar Nabi mengatakan hal itu. Dia adalah pencuri kafan di kuburan."

١٤٦٥ - عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَاعِدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ
يُحَدَّثُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كَانَتْ بْنُو إِسْرَائِيلَ تَسْوُسُهُمُ الْأَبْيَاءُ، كَلَّمَا
هَلَكَ أَبِي خَلْفَهُ أَبِي، وَإِنَّهُ لَا يَبْيَيْ بَعْدِي، وَسَيَكُونُ خُلَفَاءُ فِي كُلِّرُونَ قَالُوا:

⁸¹² Abu Dzar membaca dengan *harakat dhimmah* pada *ta'* dan *kasrah* pada *ha'*.

فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُو بَيْتَعَةُ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ أَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ.

1465. Dari Abi Hazim, ia berkata, "Aku hidup bersama Abu Hurairah RA selama lima tahun. Aku mendengar ia bercerita sesuatu dari Nabi SAW, beliau bersabda, *Bani Israil selalu didampingi oleh Nabi. Saat seorang Nabi wafat, akan digantikan oleh Nabi yang lain. Akan tetapi tidak ada Nabi setelahku. Maka mereka akan berkuasa dan bertambah banyak.*" Mereka bertanya, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Nabi menjawab, *Tetaplah berpegang kembali pada baiat pertama dan penuhilah hak-hak mereka. Karena sesungguhnya Allah akan meminta pertanggung jawaban pada mereka akan apa-apa yang seharusnya mereka sendiri penuhi.*"

١٤٦٦ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لَتَشْبِعُنَّ سَنَنَ مَنْ [كَانَ ١٥١/٨] قَبْلَكُمْ شَبَرًا بِشَبَرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ حَتَّى لَوْ سَلَكُوا جُحْرَ ضَبٍ لَسْلَكُتُمُوهُ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ: فَمَنْ؟

1466. Dari Abu Sa'id RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Niscaya kalian akan mengikuti sunah-sunah orang-orang [yang pernah ada 8/151] sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sedzira' demi sedzira'* (sedikit demi sedikit) *hingga andai mereka berjalan ke arah jurang, kalianpun akan berjalan ke arahnya pula.*" Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, mereka orang Yahudi atau Nasrani?" Nabi menjawab, "*Siapa lagi (kalau bukan mereka)?*"

١٤٦٧ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِهِ كَانَتْ تَكْرَهُ أَنْ يَخْعَلَ يَدَهُ فِي خَاصِرَتِهِ وَتَقُولُ: إِنَّ الْيَهُودَ تَفْعَلُ.

1467. Dari Aisyah RA, sesungguhnya Aisyah membenci orang yang melaksanakan shalat dan meletakan tanganya di

pinggangnya, dan ia berkata, "Karena sesungguhnya orang-orang yahudi biasa melakukanya."

١٤٦٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: بَلَّغُوا عَنِي وَلَوْ آتَيْتُهُمْ وَحَدُّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلَيَتَبَوَّأْ مَقْعِدَةً مِنَ النَّارِ.

1468. Dari Abdullah bin Amr, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Sampaikanlah apa-apa yang datang dariku walaupun satu ayat. Dan, ceritakanlah tentang Bani Israil, hal itu tidak berdosa bagi kalian. Barang siapa yang berdusta atas namaku secara sengaja, maka telah dipersiapkan baginya tempat duduk dari Neraka."

١٤٦٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لَا يَصْبِغُونَ فَخَالِفُوهُمْ.

1469. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak menyemir, maka selisihilah mereka."

١٤٧٠ - عَنِ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا جَنْدَبُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ فِي هَذَا الْمَسْجِدِ وَمَا تَسِينَا مُتْذَهِّبُ حَدَّثَنَا وَمَا نَخْشِي أَنْ يَكُونَ جَنْدَبُ كَذَبَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ بِهِ جُرْحٌ، فَجَزَعَ فَأَخْذَ سِكِّينًا فَحَرَّثَ بِهَا يَدَهُ فَمَا رَقَّ الدُّمُّ حَتَّى مَاتَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: بَادَرَنِي عَبْدِي بِنَفْسِهِ حَرَّمَتْ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

1470. Dari Hasan, ia berkata, Jundab bin Abdullah telah bercerita kepada kami di masjid ini, kami tidak melupakannya semenjak ia bercerita kepada kami, dan kami tidak takut Jundab

mendustai kami, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Ada seorang laki-laki terluka yang hidup sebelum kamu, ia kesakitan (menderita). Kemudian ia mengambil sebilah pisau dan memotong tangannya⁸¹³ dengan pisau tersebut. Maka mengucurlah darahnya tanpa berhenti sehingga ia meninggal dunia. Kemudian Allah berfirman, “Hambaku telah mendahului ketetapan-Ku atas dirinya, Aku haramkan atasnya surga.”

Hadits Tentang Penyakit Kusta, Kebotakan & Buta Pada Kalangan Bani Israil

١٤٧١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ ثَلَاثَةً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصَ وَأَفْرَعَ وَأَعْمَى بَدَا لِلَّهِ (وَفِي رِوَايَةِ أَرَادَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يَتَلَاهُمْ فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَأَتَى الْأَبْرَصَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ وَجَلْدٌ حَسَنٌ، قَدْ قَدِرْنِي النَّاسُ. قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ عَنْهُ فَأَعْطَيَ لَوْنًا حَسَنًا وَجَلْدًا حَسَنًا فَقَالَ: أَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْإِبْلُ أَوْ قَالَ الْبَقَرُ هُوَ شَكٌ فِي ذَلِكَ، إِنَّ الْأَبْرَصَ وَالْأَفْرَعَ قَالَ أَحَدُهُمَا: الْإِبْلُ وَقَالَ الْآخَرُ: الْبَقَرُ، فَأَعْطَيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ فَقَالَ: يُبَارِكُ لَكَ فِيهَا.

وَأَتَى الْأَفْرَعَ فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعْرٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِ هَذَا قَدْ قَدِرْنِي النَّاسُ قَالَ: فَمَسَحَهُ فَذَهَبَ وَأَعْطَيَ شَعْرًا حَسَنًا، قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْبَقَرُ قَالَ: فَأَعْطَاهُ بَقَرَةً حَامِلًا وَقَالَ: يُبَارِكُ لَكَ فِيهَا.

⁸¹³ Hadits ini adalah riwayat Al Hasan bin Jundab dengan cara mendengar darinya sebagaimana telah kamu perhatikan. Rujuklah pada *Ash-Shahihah* (3013).

وَأَتَى الْأَعْمَى فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكُ؟ قَالَ: يَرِدُ اللَّهُ إِلَيَّ بَصَرِي
فَأَبْصِرُ بِهِ النَّاسَ قَالَ: فَمَسَحَةُ فَرَدَ اللَّهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ قَالَ: فَأَيُّ الْمَالٌ أَحَبُّ
إِلَيْكُ؟ قَالَ: الْغَنَمُ، فَأَعْطَاهُ شَاءَ وَالَّذَا فَاتَّجَ هَذَا، فَكَانَ لِهَذَا
وَادِ مِنْ إِبْلٍ، وَلِهَذَا وَادِ مِنْ بَقَرٍ، وَلِهَذَا وَادِ مِنْ الْغَنَمِ.

ثُمَّ إِلَهَ أَتَى الْأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْتَهِ فَقَالَ رَجُلٌ مِسْكِينٌ تَقْطَعَتْ بِي
الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا يَلَّا بَلَاغٌ [إِلَيْ] الْيَوْمِ إِلَّا بِاللَّهِ، ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ -بِالَّذِي
أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ وَالْجُلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ- بَعِيرًا أَتَبْلُغُ عَلَيْهِ فِي
سَفَرِي. فَقَالَ لَهُ: إِنَّ الْحُقُوقَ كَثِيرَةٌ فَقَالَ لَهُ: كَائِنِي أَغْرِفُكَ أَلَمْ تَكُنْ
أَبْرَصَ يَقْدِرُكَ النَّاسُ فَقِيرًا فَأَعْطَاكَ اللَّهُ فَقَالَ: لَقَدْ وَرِثْتُ لِكَابِرٍ عَنْ كَابِرٍ
فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَادِبًا فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْتَهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا فَرَدَ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا
رَدَ عَلَيْهِ هَذَا فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَادِبًا فَصَيِّرْكَ اللَّهُ إِلَى مَا كُنْتَ.

وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ وَتَقْطَعَتْ بِي
الْحِبَالُ فِي سَفَرِي فَلَا يَلَّا بَلَاغَ الْيَوْمِ إِلَّا بِاللَّهِ. ثُمَّ بِكَ أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَ
عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاءَ أَتَبْلُغُ بِهَا فِي سَفَرِي فَقَالَ: قَدْ كُنْتَ أَعْمَى فَرَدَ اللَّهُ
بَصَرِي وَفَقِيرًا فَقَدْ أَغْنَانِي فَخُذْ مَا شِئْتَ فَوَاللَّهِ لَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ بِشَيْءٍ
أَخْذَنَّهُ اللَّهُ فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتِلِيهِمْ فَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْكَ وَسَخَطَ
عَلَى صَاحِبِيْكَ.

1471. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga penyakit yang

diderita oleh Bani Israil yaitu: penyakit kusta, Buta dan kebotakan (rambut rontok), Allah akan memulai (Dalam riwayat lain: Allah hendak 7/223)⁸¹⁴ menguji mereka. Kemudian Allah mengutus seseorang malaikat kepada mereka, lalu datanglah seorang yang menderita penyakit kusta, lalu malaikat berkata, 'Apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Kulit yang bagus lagi mulus. Aku telah dibenci oleh orang-orang karena kulitku yang buruk'. Kemudian Nabi bersabda, "Kemudian malaikat tersebut mengusapnya dan hilanglah, penyakit tersebut dan ia diberikan kulit yang indah dan mulus. Kemudian malaikat itu bertanya, 'Harta apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Unta-unta', —atau ia berkata, 'Sapi'. Ia⁸¹⁵ sedikit ragu akan hal itu, karena salah seorang dari penderita kusta dan orang yang botak itu berkata, 'Unta' dan yang satunya berkata, 'Sapi'— maka diberilah ia unta betina yang sedang hamil 10 bulan. Kemudian malaikat berkata, 'Semoga Allah memberimu keberkahan di dalamnya'.

Kemudian datanglah si botak, lalu malaikat berkata, 'Apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Rambut yang indah. Semoga penderitaan ini pergi menjauh dariku. Orang-orang telah membenciku karenanya'." Nabi bersabda, "Kemudian malaikat tersebut mengusap kepalanya. Maka hilanglah botak tersebut. Dan dia diberikan rambut yang indah. Kemudian malaikat tersebut kembali bertanya, 'Harta apa yang paling kau suka?' Ia menjawab, 'Sapi'." Nabi bersabda, "kemudian malaikat tersebut memberinya seekor sapi yang sedang hamil. Lalu ia berkata, 'Semoga Allah memberimu keberkahan di dalamnya'.

Kemudian datanglah si buta, lalu malaikat tersebut berkata, 'Apa yang paling kau suka?' ia menjawab, 'Semoga Allah mengembalikan penglihatan kepadaku dan aku bisa melihat orang-orang'." Nabi berkata, "Kemudian malaikat tersebut mengusap matanya dan Allah mengembalikan penglihatan kepadanya". malaikat

⁸¹⁴ Aku katakan, "Ini adalah riwayat Muslim, dan inilah yang terjaga, *sanad* yang pertama adalah Abdullah bin Raja', ia adalah Al Ghadani. Al hafizh berkata dalam *At-Taqrib*, "Ia adalah jujur, namun sedikit *wahm*".

⁸¹⁵ Yaitu: Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah, ia adalah salah satu periwanya seperti yang ada pada riwayat Muslim.

tersebut berkata, ‘Dan harta apa yang paling kau suka?’ Ia menjawab, ‘Kambing’. Kemudian malaikat tersebut memberinya domba betina agar dapat berkembang biak’.

Maka berhasil (sukseslah) kedua pemilik unta dan sapi tersebut. Keduanya berkembang biak. Sehingga pemilik unta memiliki unta sepenuh lembah. Dan yang ini memiliki sapi sepenuh lembah, dan yang ini memiliki kambing⁸¹⁶ sepenuh lembah.

Pada suatu hari, datanglah seorang penderita kusta kepadanya, sebagai mana bentuk dan keberadaanya dulu. Kemudian ia berkata, ‘Aku laki-laki miskin, aku kehabisan bekal dalam perjalananku. Tidak ada yang bisa membuatku bertahan sampai detik ini kecuali dengan pertolongan Allah dan pertolongan darimu. Aku memintamu atas nama Dzat yang telah memberimu warna yang indah, kulit yang bagus (mulus) dan harta berupa unta agar aku dapat melanjutkan perjalananaku’. Kemudian ia berkata, ‘Sesungguhnya hak-hakku banyak (sesungguhnya semua ini adalah hakku!)’ kemudian penderita kusta itu berkata kepadanya, ‘Sepertinya aku mengenalmu, bukankah kau adalah penderita kusta yang dibenci oleh orang-orang sekitarmu? engaku seorang yang fakir kemudian Allah memberimu segalanya?’ ia menjawab, ‘Aku mewarisinya dari nenek moyangku!’ kemudian orang itu berkata, ‘Andai kata engkau berdusta, maka Allah akan merubahmu sebagaimana keadaanmu yang dulu’.

Kemudian datang seseorang yang botak sebagaimana bentuk dan keadaannya dulu, kemudian ia berkata kepadanya seperti apa yang ia katakan (dalam cerita di atas) maka ia menjawab sebagaimana jawaban dalam cerita di atas, kemudian orang itu berkata, ‘Kalau kamu dusta, maka Allah akan merubahmu sebagaimana adanya engkau dulu’.

Kemudian datanglah si buta, seperti bentuk dan keberadaannya dulu. Ia berkata, ‘Aku seorang miskin dan Ibnu Sabil, aku kehabisan bekal dalam perjalananku. Tidak ada yang bisa memberiku pertolongan sampai detik ini kecuali pada pertolongan Allah dan pertolongan darimu. Aku memintamu atas nama Dzat yang telah

⁸¹⁶ Menurut Abu Dzar dengan redaksi “Min ghanamin”.

memberimu penglihatan dan domba betina agar aku dapat melanjutkan perjalananku. Kemudian ia menjawab, 'Dulu aku buta'. Kemudian Allah mengembalikan penglihatanku. Aku juga seorang yang miskin dan Allah-lah yang telah membuatku kaya. Maka ambillah sesukamu. Demi Allah, Aku tidak akan kekurangan sesuatu pun dari apa yang kau ambil dari ku. Kemudian laki-laki itu berkata, 'Jagalah hartamu, karena sesungguhnya kalian telah diuji. Dan Allah meridhaimu dan membenci kedua sahabatmu.'

51. Bab: "Atau Kamu Mengira Bahwa Orang-Orang yang Mendiami Goa dan yang Mempunyai Ar-Raqim" (Sebagaimana Ahli Tafsir Mengartikannya dengan Nama Anjing. Dan, Sebagaimana yang Lain Mengartikannya dengan Batu Bersurat

الْكَهْفُ: الْفَتْحُ فِي الْجَبَلِ. وَالرَّقِيمُ: الْكِتَابُ. مَرْقُومٌ: مَكْتُوبٌ، مِنَ الرَّقِيمِ.
رَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ: أَهْمَنَاهُمْ صَبَرًا. شَطَطْنَا: إِفْرَاطًا. الْوَصِيدُ: الْفَنَاءُ
وَجَنَاحُهُ وَصَانِدُ وَوَصَدُ وَيَقَالُ الْوَصِيدُ الْبَابُ. مُؤْصَدَةٌ: مُطْبَقَةٌ أَصَدَ الْبَابَ
وَأَوْصَدَهُ. بَعْثَاهُمْ: أَحْيَيْنَاهُمْ أَزْكَى: أَكْثَرُ رَبِيعًا. فَضَرَبَ اللَّهُ عَلَى آذَانِهِمْ:
قَنَامُوا. رَجْمًا بِالْغَيْبِ: لَمْ يَسْتَئِنُ.

"Al kahfu" (Goa): Lubang pada sebuah gunung. "Ar-raqim": Al Kitab. Marquim, dari kata 'ar-raqim' (yang tertulis). Rabathna alaa quluubihim (Kami mengikat pada hati mereka): Kami mengilhamkan kesabaran pada hati mereka. "Syathatha" (melampui batas): Melampui batas. "Al washiid": Teras/halaman. Bentuk jamaknya adalah washaa'idu atau wushud. Dan, dikatakan 'Al washiid': Pintu. "Mu'sadah": Yang dikunci. Dia mengunci pintu. "Ba'atsnaahum" (kami bangkitkan mereka): Kami hidupkan mereka. Azkaa (lebih suci): Lebih suci. "Fadharaballahu alaa adzaanihim" (Dan Allah menutup atas telinga-telinga mereka) Lalu mereka tidur. "Rajman bil ghaib" (menerka-nerka perkara ghaib): Yang tidak ada kejelasan.

٧٣٦ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَقْرِيرُهُمْ: تَشْكُّهُمْ

736. Mujahid berkata, "Taqrirduhum: Engkau meninggalkan mereka."⁸¹⁷

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits dari Ibnu Umar pada kisah Ashabul Kahfi yang telah disebutkan sebelumnya, jld 2/37-*Al Ijarah*/12-Bab)

52. Bab

١٤٧٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ رَجُلٌ قُتِلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ إِنْسَانًا، ثُمَّ خَرَجَ يَسْأَلُ، فَأَتَى رَاهِبًا فَسَأَلَهُ قَالَ لَهُ: هَلْ مِنْ تُوْبَةٍ؟ قَالَ: لَا، فَقَتَلَهُ. فَجَعَلَ يَسْأَلُ، فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ أَفْتَ قَرِيبَةَ كَذَا وَكَذَا، فَأَذْرَكَهُ الْمَوْتُ فَنَاءَ بَصَدِّرِهِ تَحْوَهَا، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ تَقْرِيرِي، وَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ أَنْ تَبَاعِدِي، وَقَالَ: قِيسُوا مَا يَتَّهِمُ، فَوُجِدَ إِلَيْهِ هَذِهِ أَقْرَبُ بِشِبْرٍ، فَعَفَرَ لَهُ.

1472. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya di kalangan bani Isra'il terdapat seorang laki-laki yang telah membunuh 99 orang.⁸¹⁸ Kemudian ia keluar untuk bertanya.⁸¹⁹ Ia mendatangi seorang rahib dan bertanya kepadanya

⁸¹⁷ Akan disebutkan pada jld. 2/65-*At-tafsir*/18-*Surat Al Kahfi*.

⁸¹⁸ Aku katakan, "Ahmad menambahkan (3/20); *Tsumma 'aradhu lahu at-taubah*', dan *sanad*-nya adalah *shahih*.

Ketahuilah bahwa hadits ini adalah paling shahih yang berbicara tentang Bani Isra'il dan keajaiban yang terjadi pada mereka, sebab Nabi tidaklah berbicara atas dasar hawa nafsu dan *sanad* yang dimiliki adalah *shahih*. Hal ini juga seperti yang tersebut sebelumnya (1468).

⁸¹⁹ Tentang penduduk bumi yang paling berilmu; Sebagai mana pada riwayat Muslim.

seraya berkata, 'Apakah ada taubat (bagiku)?' Rahib berkata, 'Tidak'. Maka ia pun membunuh rahib tersebut. Lalu ia kembali bertanya. Seseorang berkata kepadanya, 'Datangilah kampung ini dan ini'. Akhirnya ia dijumpai oleh mauli dan ia menjauh dengan dadanya ke arah (kampung yang dituju). Lalu ia diperselisihkan oleh malaikat rahmat dan malaikat adzab. Maka Allah mewahyukan kepada (kampung) ini (yang dinuju) agar mendekat, dan mewahyukan kepada (kampung) ini (yang ditinggalkan) agar menjauh. Lalu Allah berfirman, 'Ukurlah antara keduanya'. Akhirnya didapati bahwa ia lebih dekat satu jengkal (kepada kampung yang dituju). Maka Allah mengampuninya."⁸²⁰

١٤٧٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصَّبَحِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ: يَبْتَأِ رَجُلٌ يَسُوقُ بَقَرَةً إِذْ رَكِبَهَا (وَفِي رِوَايَةِ قَدْ حَمَلَ عَلَيْهَا ٤/١٩٢) فَضَرَبَهَا، [فَالْتَّفَتَ إِلَيْهِ، فَكَلَمَتَهُ] فَقَالَتْ: إِنَّا لَمْ نُخْلُقْ لَهُذَا، إِنَّمَا خَلَقْنَا لِلْحَرْثِ، فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، بَقَرَةٌ تَكَلَّمُ؟ فَقَالَ: فَإِنِّي أُوْمِنُ بِهَذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرٌ. وَمَا هُمَا ثُمَّ. وَيَبْتَأِ رَجُلٌ (وَفِي طَرِيقٍ: رَاعٍ) فِي غَنَمِهِ إِذْ عَدَا [عَلَيْهِ] الذَّئْبُ فَذَهَبَ مِنْهَا بِشَاءَ، فَطَلَبَ [لِهِ الرَّاعِي] حَتَّى كَانَهُ اسْتَقْدَمَهَا مِنْهُ، [فَالْتَّفَتَ إِلَيْهِ الذَّئْبُ] فَقَالَ لَهُ الذَّئْبُ: هَذَا اسْتَقْدَمْتَهَا مِنِّي، فَعَنِّ لَهَا يَوْمَ السَّبْعِ، يَوْمٌ لَا رَاعِيَ لَهَا غَيْرِي؟ فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللَّهِ، ذِئْبٌ يَتَكَلَّمُ؟ قَالَ: فَإِنِّي أُوْمِنُ بِهَذَا أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرٌ. وَمَا هُمَا ثُمَّ (وَفِي رِوَايَةِ قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَمَا هُمَا يَوْمَنِي فِي الْقَوْمِ).

⁸²⁰ Hadits ini ada pada Muslim (Pembahasan tentang *at-taubah/8-Bab*) dan Ahmad (3/20) dengan periyawatan lebih sempurna dari pada di sini. Lihat *Ash-Shahihah* (2640).

1473. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW melaksanakan shalat shubuh, kemudian menemui jama'ah dan bersabda, "Ada seorang laki-laki yang sedang memuntun sapi betina, saat ia menaikinya (Dalam riwayat lain: *Ia membawa sapi tersebut 4/192*) kemudian ia memukulnya [sapi itu memandang ke arahnya dan berkata], ia berkata, 'Kami tidak diciptakan untuk hal semacam ini, karena sesungguhnya kami diciptakan untuk membajak.' Orang-orang berkata, 'Maha suci Allah! ada seekor sapi betina yang bisa berbicara!' kemudian Nabi bersabda, "Aku mempercayainya, aku, Abu Bakar dan umar —padahal keduanya tidak berada di sana—." Dan saat seorang laki-laki (Dalam jalur periyawatan lain: *Seorang pengembala*) pada kambing, lalu datanglah [padanya] seekor serigala. Kemudian ia pergi dengan membawa seekor domba betina, kemudian (sang pengembala) mencarinya hingga ia seakan-akan menyelamatkannya dari srigala tersebut [Lalu serigala itu menoleh kepadanya] dan berkata kepadanya, 'Kambing ini, kamu telah menyelamatkannya dariku. Lalu siapa yang akan menyelamatkannya saat hari yang sangat ganas, hari di mana tidak ada pengembala baginya selain aku?' orang-orang berkata, 'Maha suci Allah! seekor srigala bisa berbicara'." Nabi berkata, "Aku mempercayainya. Aku, Abu Bakar dan Umar." Padahal keduanya tidak berada di sana. (Dalam riwayat lain: Abu Salamah berkata, "Saat itu keduanya tidak berada bersama kaum").

١٤٧٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اشترى رَجُلٌ مِنْ رَجُلٍ عقاراً لَهُ، فَوَجَدَ الرَّجُلَ الَّذِي اشترى العقارَ فِي عقارِهِ حَرَّةً فِيهَا ذَهَبٌ، فَقَالَ لَهُ الَّذِي اشترى العقارَ: خُذْ ذَهَبَكَ مِنِّي، إِنَّمَا اشترىتُ مِنْكَ الْأَرْضَ وَلَمْ أَبْتَغِ مِنْكَ الذَّهَبَ. وَقَالَ الَّذِي لَهُ الْأَرْضُ: إِنَّمَا بِعْتَكَ الْأَرْضَ وَمَا فِيهَا، فَسَحَّاكَمَا إِلَى رَجُلٍ، فَقَالَ الَّذِي سَحَّاكَمَا إِلَيْهِ: أَكُمَا وَلَدْ؟ قَالَ

أَحَدُهُمَا: لِي غُلَامٌ، وَقَالَ الْآخَرُ: لِي جَارِيَةٌ، قَالَ: أَنْكِحُوهَا الْعَلَامُ الْجَارِيَةَ، وَأَنْفَقُوهَا عَلَى أَنفُسِهِمَا مِنْهُ، وَتَصَدَّقَا.

1474. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Seorang laki-laki membeli sebidang tanah dari laki-laki lain. Lalu pembeli menemukan di tanah yang dibelinya satu pundi berisi emas. Kemudian pembeli tanah itu berkata, 'Ambillah emasmu dariku, sesungguhnya aku hanya membeli tanah darimu, dan aku tidak membeli emas'. Namun, pemilik tanah berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku telah menjual kepadamu tanah dan apa yang ada padanya'. Keduanya pun mengajukan perkara kepada seseorang. Maka orang yang menjadi tempat pengaduan perkara berkata, 'Apakah kalian berdua mempunyai anak?' Salah seorang mereka berkata, 'Aku mempunyai anak laki-laki'. Sementara yang satunya berkata, 'Aku mempunyai anak perempuan'. Orang tempat pengaduan perkara berkata, 'Nikahkanlah anak laki-laki ini dengan anak perempuan itu. Lalu naskahkan emas ini pada keduanya⁸²¹ dan bersedekahlah'."

١٤٧٥ - عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ أَبِيهِ أَبِيهِ سَمْعَةَ يَسْأَلُ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدَ: مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الطَّاعُونِ؟ فَقَالَ أَسَامَةُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: الطَّاعُونُ (وَفِي رِوَايَةِ الْوَجْعِ ٦٤/٨) رِجْسٌ (وَفِي رِوَايَةِ رِجْزٌ أَوْ عَذَابٌ) أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ - أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ

⁸²¹ Aku katakan, "Dalam riwayat Muslim (5/133); 'Wa arfaqaalaa arfusikuma minh'u. Adapun penulis memiliki redaksi yang berbeda-beda seperti yang dikatakan Al Hafizh; yaitu riwayat Al Musnad (2/316) ketiganya di-takhrij dari jalur yang sama; jalur Abdurrazzaq. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2/193-104) dari jalur yang lain dari Abu Hurairah dengan lafazh, 'Farkihaa al ghulaam wal jaariyah wal iyufiqaa alaa arfusihimaa minhu waliyatashaddaq' hal ini lebih menguatkan apa yang dikatakan oleh Al Hafizh, namun pada sanad-nya terdapat Hayan bin Bistham, dimana tidak ada yang meriwayatkan kecuali anaknya; Sulaiman.

قَبْلَكُمْ - (وفي رواية: عُذْبَ بِهِ بَعْضُ الْأَمْمَ ثُمَّ يَقِيَ مِنْهُ بَقِيَّةً فَيَذْهَبُ الْمَرْءَةُ وَيَأْتِيُ الْأُخْرَى) فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدِمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا [إِلَّا] فِرَارًا مِنْهُ. (وفي طَرِيقٍ: حَيْثِبُ بْنُ أَبِي ثَابَتَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ ... قَوْلَتْ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلَا يُنْكِرُهُ، قَالَ: نَعَمْ / ٢٠-٢١).

1475. Dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqash, dari ayahnya: Sesungguhnya ia mendengarnya bertanya kepada Usamah bin Zaid: “Apa yang kau dengar dari Rasulullah SAW tentang *Tha'un* (penyakit yang mewabah), lalu Usamah berkata, ‘Rasulullah SAW bersabda, ‘Penyakit mewabah (Dalam satu riwayat: *waja'* 8/64) adalah kotoran (Dalam riwayat lain: *kotoran atau Adzab*) yang diturunkan kepada satu kaum di kalangan Bani Israil atau kepada orang yang hidup sebelum kalian (Dalam satu riwayat: *Dengannya sebagian umat disiksa, dan hanya beberapa orang yang tersisa. kadang datang dan pada kesempatan lain ia pergi*). Apabila kalian mendengar keberadaannya, maka janganlah kalian mendatanginya, bila ia berada di suatu tempat dan kalian ada di tempat yang sama, maka janganlah kalian keluar [kecuali]⁸²² untuk melarikan diri darinya’.”

(Dalam jalur periwayatan Habib bin Abu Tsabit: Aku mendengar Ibrahim bin Sa'd ... maka aku berkata, “Apakah kamu mendengar Nabi menceritakan kisah tersebut kapada Sa'd dan ia tidak mengingkarinya?” Ia menjawab, “Ya.” 7/20-21)

١٤٧٦ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ عَنِ الطَّاعُونِ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّهُ [كَانَ ٢٢/٧] عَذَابٌ [إِنْ يَعْثُرَ اللَّهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ، وَأَنَّ اللَّهَ جَعَلَ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ، لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ يَقْعُدُ الطَّاعُونُ فَيَمْكُثُ فِي

⁸²² Tambahan ini ada dalam riwayat Abu An-Nadhr menurut penulis dan yang liannya, dan hal itu merusak makna. Rujuklah ke kitab *Al Fath*.

بَلْدِهِ صَابِرًا مُحْتَسِبًا يَعْلَمُ اللَّهُ لَا يُصْبِيْهِ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلٌ
أَجْرٌ شَهِيدٌ.

1476. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, ia berkata: “Aku pernah bertanya kepada Rasulullah tentang *Tha'un*. Lalu beliau memberitahukan, ‘Bawa penyakit tersebut [adalah 7/22] siksa[an] yang diturunkan Allah kepada siapa pun yang dikehendakinya dan Allah menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Tidak ada seorang pun yang tertimpa *tha'un*, lalu ia menetap di negaranya, dengan sikap sabar dan mengaharap pahala, ia mengetahui bahwa tidak ada sesuatu pun yang menimpanya kecuali apa-apa yang telah Allah tetapkan untuknya, kecuali ia mendapatkan pahala sebagai seorang yang *syahid*’.”

١٤٧٧ - قَالَ عَبْدُ اللَّهِ (ابن مسعود): كَانَى أَنْظَرُ إِلَى النَّبِيِّ يَحْكِى
تَبَيَّنَ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ ضَرَبَهُ قَوْمَةٌ فَادْمَوْهُ، وَهُوَ يَمْسَحُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ وَيَقُولُ:
اللَّهُمَّ (وَفِي رِوَايَةِ رَبِّ ٥١/٨) اغْفِرْ لِقَوْمِي فَإِنَّهُمْ لَا يَعْلَمُونَ.

1477. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), ia berkata, “Sepertinya aku melihat Nabi SAW bercerita tentang salah seorang Nabi yang dipukuli oleh kaumnya hingga berdarah, kemudian ia mengusap darah tersebut dari wajahnya⁸²³ dan berkata, “*Ya Allah*, (Dalam riwayat lain: *Wahai Tuhanku* 8/51) ampunilah kaumku karena sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya.”

⁸²³ Diriwayatkan oleh Ahmad (1/427-456) dengan *sanad* lain yang hasan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, “Ketika Rasulullah membagi harta rampasan kambing pada perang Hunain, orang-orang penuh sesak, lalu Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya salah seorang hamba dari hamba-hamba Allah diutus oleh Allah kepada kaumnya...” beliau bersabda lagi, “Kemudian beliau mengusap dera dari dahinya, dan ia berkata, “Tuhan! Ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya.” Dan Abdullah berkata, “Aku melihat Rasulullah mengusap darah dari dahinya, ia menceritakan seseorang dan bersabda, “Tuhan! Ampunilah kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahuinya.”

١٤٧٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُسْرِفُ عَلَى نَفْسِهِ، (وَقِي طَرِيقٍ: لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا فَطُورًا ١٩٩/٨) فَلَمَّا حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ لِنَبِيِّهِ: إِذَا أَنَا مُتُّ فَأَخْرُقُونِي، ثُمَّ اطْحَنُونِي، ثُمَّ ذَرُونِي فِي الرِّيحِ (وَقِي طَرِيقٍ: وَأَذْرُوا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ، وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ)، فَوَاللَّهِ لَئِنْ قَدِرَ عَلَيَّ رَبِّي لَيَعْذِبْنِي عَذَابًا مَا عَذَابُهُ أَحَدًا [مِنَ الْعَالَمَيْنِ]. فَلَمَّا مَاتَ فَعَلَ بِهِ ذَلِكَ، فَأَمَرَ اللَّهُ الْأَرْضَ فَقَالَ: اجْمِعِي مَا فِيكَ مِنْهُ، فَفَعَلَتْ (وَقِي طَرِيقٍ: فَأَمَرَ اللَّهُ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيهِ، وَأَمَرَ الْبَرَ فَجَمَعَ مَا فِيهِ)، فَإِذَا هُوَ قَائِمٌ، فَقَالَ: مَا حَمَلْتَ عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: يَا رَبِّ حَشِيتَ حَلْتَنِي، [وَأَنْتَ أَعْلَمُ]. فَغَفَرَ لَهُ.

1478. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ada seorang laki-laki yang melampaui batas terhadap dirinya (Dalam riwayat lain: ia tidak pernah melakukan kebaikan sama sekali 8/199). Ketika ia mengalami sakaratul maut, ia berkata kepada anaknya, 'Bila aku meninggal nanti, bakarlah aku, kemudian tumbuklah aku hingga halus, setelah itu terbangkanlah abuku ke udara (Dalam riwayat lain: Tebarkanlah abu tersebut setengahnya di darat dan setengahnya di laut) Demi Allah, andai Tuhan⁸²⁴ mau, pasti Dia akan menyiksakan dengan siksa yang tidak pernah Dia lakukan kepada siapa pun [dari manusia di alam ini]', saat ia meninggal dunia, maka hal itu dilakukan, kemudian Allah memerintahkan bumi dan berfirman 'Kumpulkan apa yang ada padamu darinya' dan bumi melakukannya (Dalam riwayat lain: kemudian Allah memerintahkan laut, lalu iapun mengumpulkan apa yang ada di dalamnya dan memerintahkan daratan pula, maka ia mengumpulkan apa yang ada di dalamnya). Lalu iapun dapat berdiri, kemudian Allah berfirman, 'Apa yang mendorongmu melakukan hal itu?' Ia menjawab, 'Wahai tuhanku ketakutanku kepadamu yang

⁸²⁴ Dikatakan saat kondisi takut; sebagai mana di-rajihi-kan oleh Al Hafizh.

mendorongku melakukannya. (Dan engkau maha tahu). Kemudian Allah mengampuninya."

٥٢٨ - وَقَالَ غَيْرُهُ: مَخَافَتِكَ يَا رَبُّ.

528. Yang lain mengatakan, "Karena takut kepadamu wahai Tuhanmu"⁸²⁵

⁸²⁵ 528- ini adalah riwayat *mu'allaq* seperti yang kamu lihat. Al Hafizh berkata, "Yang tidak tersebut adalah Abdurrazaq. Seperti ini yang terdapat dalam riwayat Ma'mar, dengan lafazh, "Khayyatuka" sebagai ganti dari "Makhaafatuka" di-takhrij oleh Ahmad dan Abdurrazaq.

Pada kalimat yang dita'lîq terdapat riwayat yang berbeda; "Wa qaala ghairuhu, 'Makhaafatuka ya rabb'." Dan Al Hafizh membaliknya dengan berkata pada syarahnya, "Wa qaala ghairuhu 'Khasyyatuha'!"

Namun aku tidak mengetahui adanya riwayat seperti yang disebutkan oleh Al Hafizh dalam *Al Musnad*, dan juga lafazh milik penulis, namun yang ada adalah dengan lafazh, "Khasyyatuha ya rabb! Au makhaafatuka, demikian yang tersebut dalam *Al Musnad* (2/260) dan demikian pula yang diriwayatkan oleh Muslim (8/97-98)

Yang dimaksud dengan kata 'Al ghair' bukanlah Abdurrazaq seperti pengakuan dari penulis, namun ia adalah Abu Hurairah dari pada sahabatnya seperti Hudzaifah RA. Penulis telah meriwayatkan darinya dalam 81/*Ar-Raq'a iq*/24-Bab. Dengan lafazh 'Makhaafatuka'. Namun pada riwayat lian menggunakan redaksi 'Khasyyatuha' seperti yang telah tersebut (no. 1496) atau Abu Sa'id Al Khudzri. Dan penulis telah meriwayatkan darinya tapi masih ada keraguan, seperti yang akan tersebut, jld. 4/97-*At-Tauhid*/35-Bab.

Dirwayatkan oleh Ahmad (1/5) dari Abu Bakar Ash-Shidiq dengan lafazh "Makhaafatuka" tanpa ada keraguan, dan *sanad*-nya juga baik dan telah dishahihkan oleh jamaah seperti yang kamu lihat pada *Takhrij As-Sunnah* (812) dan diriwayatkan dari hadits Ibnu Mas'ud (1/398),, dan *sanad* keduanya adalah *hasan*. Dan, diriwayatkan pada (4/447 dan 5/3) dari Mu'awiyah bin Haidah, dan *sanad*-nya adalah baik.

Aku katakan bahwa hal ini memungkinkan penulis memaknai kata *al ghair* adalah salah seorang dari para sahabat, dan bisa jadi selain tabi'in yaitu Humaid bin Abdurrahman, hal ini telah diriwayatkan oleh Abu Rafi' dari Abu Hurairah dan lebih dari satu perawi dari Hasan dan Ibnu Sirin dari Nabi. Seperti inilah yang diriwayatkan oleh Ahmad (2/304) dan *sanad*-nya adalah *shahih* atas syarat Muslim.

١٤٧٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: عَذَّبْتُ امْرَأَةً فِي هَرَّةٍ سَجَّتْهَا حَتَّىٰ مَائِتَةً فَدَخَلْتُ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمْتُهَا وَلَا سَقَيْتُهَا إِذْ حَبَسْتُهَا وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا (وفي روایة: فقال: -والله أعلم: لَا أَنْتَ أَطْعَمْتِهَا، وَلَا سَقَيْتِهَا حِينَ حَبَسْتِهَا، وَلَا أَنْتَ أَرْسَلْتِهَا ٧٧/٣) تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ.

1479. Dari Abdullah RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Seorang perempuan telah disiksa karena kucing yang disekap hingga meninggal dunia, kemudian ia masuk neraka karenanya. Ia tidak memberi makan dan tidak pula minum, ia benar-benar telah memenjarakan di dalamnya. Ia tidak pernah meninggalkannya (Dalam riwayat lain: Lalu berkata⁸²⁶ —Allah maha tahu— Kamu tidak memberinya makan dan tidak pula minum di dalamnya saat engkau memenjarakan di dalamnya. Kamu juga tidak melepaskannya 3/77) untuk memakan serangga yang ada di bumi."⁸²⁷

١٤٨٠ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَسْمَعَا رَجُلٌ يَجْرُو إِزَارَةً مِنْ الْخِيلَاءِ خُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلَّخُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

1480. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Ketika seorang laki-laki yang memanjangkan pakaiannya karena kesombongan ditenggelamkan dengan segala kesombongannya kedalam bumi. Ia bergerak-gerak⁸²⁸ dalam bumi sampai hari kiamat."

⁸²⁶ Dalam riwayat Ad-Darimi (2/331) memakai "Qiila".

⁸²⁷ Pada riwayat Al Hamwi adalah Ath'amtuhaa, tanpa ada isbaa'.

⁸²⁸ Dalam hadits terdapat larangan menjulurkan kain karena kesombongan, dan tidak ada perbedaan dalam hal itu, adapun jika tanpa ada kesombongan, maka hal itu tidaklah mengapa, sebagai mana banyak kita dapat dalam kitab kontemporer, padahal tidaklah demikian, namun bagaimanapun hal itu adalah tercela. Ibnu Abdul Bar, "Apalagi hal itu dilakukan oleh Ahli Ilmu; hadits Abu Hurairah (77-Al-Libas); Memakai kain lebih dari mata kaki adalah neraka. Dan hal ini memiliki banyak penguatan yang telah di-takhrij dalam kitab Ash-Shahihah, jld. 5/no. 2037. rujuklah pada At-Tamhid (3/244-249).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

61. PEMBAHASAN TENTANG PEKERTI

1. Bab: Firman Allah, "Hai Manusia, Sesungguhnya Kami Menciptakan Kalian dari Seorang Laki-Laki dan Perempuan dan Kami Jadikan Kalian Berbangsa-Bangsa dan Bersuku-Suku Agar Kalian Di Sisi Allah Adalah Orang Yang Paling Bertakwa di antara Kalian" dan Firman-Nya, "Dan, Bertakwalah Kepada Allah yang dengan Menggunakan Namanya dan Saling Meminta Satu Sama Lain". Dan Apa-Apa yang Dilarang dari Kebiasaan-Kebiasaan Orang-Orang Jahiliyah.

2. Bab

"Asy-syu'ub" (Bangsa-bangsa): Keturunan jauh. Dan, *al qabaa'il* (Suku-Suku): Tanpa ikatan keturunan.

١٤٨١ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمَا: وَجَعَلْنَاكُمْ شَعُورًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا، قَالَ: الشُّعُوبُ الْقَبَائِلُ الْعِظَامُ. وَالْقَبَائِلُ: الْبَطُونُ.

1481. Dari Ibnu Abbas RA, "Dan kami jadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, agar kalian saling mengenal" ia berkata, "Maksud dari *asy-syu'ub* (Bangsa-bangsa) adalah kabilah yang besar, dan maksud dari *al qabaa'il* (suku-suku) adalah marga.

١٤٨٢ - عَنْ كَلَيْبِ [بْنِ وَائِلٍ] حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ النَّبِيِّ ﷺ - وَأَظْنَاهَا زَيْنَبُ
[ابْنَةُ أَبِي سَلَمَةَ] قُلْتُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنِ الدُّبَاءِ، وَالْحَتْمِ، وَالْتَّقِيرِ،

وَالْمُرْفَتِ، وَقُلْتُ لَهَا: أَخْبَرْنِي النَّبِيُّ ﷺ مِنْ كَانَ مِنْ مُضْرَأٍ كَانَ قَالَ: فَمَنْ كَانَ إِلَّا مِنْ مُضْرَأٍ كَانَ مِنْ وَلَدِ التَّضْرِبِ بْنِ كَتَائِةَ

1482. Dari Kulaib [Ibnu Wa'il], Rabi'ah menceritakan kepadaku tentang Nabi SAW, —Tapi aku mengira ia adalah Zainab [Anak perempuan Abu Salamah] ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *ad-dubaa'*, *al hantam*, *al Muqayyar*⁸²⁹ dan *al muzaffat*." Aku berkata kepadanya, "Nabi memintaku untuk memberitahukan tentang asal usulnya? Apakah ia dari Mudhar? Ia berkata, 'Dari mana lagi kalau bukan dari Mudhar, ia adalah keturunan An-Nadhr bin Kinanah'."

١٤٨٣ - عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: تَجِدُونَ [مِنْ ١٧٤ / ٤] خَيْرَ النَّاسِ فِي هَذَا الشَّاءُ (وَفِي رِوَايَةِ الْأَمْرِ) أَشَدُّهُمْ لَهُ كَرَاهِيَّةً [حَتَّى يَقُولُ فِيهِ].

1483. Dari Bani Hurairah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Kamu akan menemukan [sebagian 4/174] manusia terbaik dalam hal pemerintahan ini (Dalam riwayat lain: Urusan) ia adalah yang paling membencinya [hingga ia benar-benar berada di dalamnya]."

١٤٨٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: النَّاسُ تَبَعُّ لِقَرِيْشٍ فِي هَذَا الشَّاءُ: مُسْلِمُهُمْ تَبَعُّ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ تَبَعُّ لِكَافِرِهِمْ.

1484. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Manusia mengikuti kepada Quraisy dalam urusan ini. Orang-orang muslim mengikuti orang-orang muslim lainnya, dan

⁸²⁹ Al Hafizh berkata, "Ini adalah salah, dan yang benar adalah *an-naqir*." Aku katakan, "Yang benar adalah pada hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld 1/2-*Al Iman*/40-Bab

orang-orang kafir di antara mereka mengikuti pada orang-orang kafir di antara mereka juga.”

3. Bab: Pekerti Kaum Quraisy

١٤٨٥ - عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: كَانَ مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرٍ بْنُ مُطْعِمٍ يُحَدِّثُ أَنَّهُ بَلَغَ مُعَاوِيَةَ - وَهُوَ عَنْدَهُ فِي وَقْدٍ مِنْ قُرَيْشٍ - أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَو بْنِ الْعَاصِ يُحَدِّثُ أَنَّهُ سِكُونُ مُلْكٌ مِنْ قَحْطَانَ، فَعَضَبَ مُعَاوِيَةُ، فَقَامَ فَأَتَى اللَّهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ بَلَغَنِي أَنَّ رِجَالًا مِنْكُمْ يَتَحَدَّثُونَ أَحَادِيثَ لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ، وَلَا تُؤْمِنُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَأَوْلَئِكَ جُهَاحُ الْكُمْ، فَإِيَاكُمْ وَالْأَمَانِيُّ الَّتِي تُضِلُّ أَهْلَهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ هَذَا الْأَمْرَ فِي قُرَيْشٍ، لَا يُعَادِيهِمْ أَحَدٌ إِلَّا كَبَّةُ اللَّهِ عَلَى وَجْهِهِ، مَا أَفَاقُوا الدِّينَ.

1485. Dari Az-Zuhri, ia berkata, “Muhammad bin Jubair bin Muth'im bercerita bahwasanya telah sampai kepada Muawiyah dan saat itu berada dihadapan Muawiyah dalam suatu utusan dari Quraisy. Sesungguhnya Abdullah bin Amr bin Ash bercerita, ‘Akan ada seorang raja dari kawasan Qahthan’. Mu'awiyah kemudian marah dan berdiri lalu memuji/bersyukur kepada Allah atas apa-apa yang layak bagi-Nya, lalu ia berkata, ‘*Amma ba'du*; Sesungguhnya telah sampai kepadaku kabar tentang seorang laki-laki di antara kalian yang menceritakan (membicarakan) hadits-hadits Nabi yang tidak terdapat dalam kitab Allah dan tidak dinukil dari Rasulullah SAW. Mereka itulah orang-orang bodoh di antara kalian. Oleh karena itu, kalian harus waspada terhadap angan-angan yang menyesatkan pelakunya! Sesungguhnya aku benar-benar mendengar Rasulullah bersabda, ‘*Sesungguhnya hal ini ada dan terjadi di kalangan Quraisy. Tidak ada seorang pun yang bisa memusuhi mereka kecuali Allah akan*

menelungkupkan wajahnya ke tanah, selama mereka (kaum Quraisy) menegakkan agama'."

١٤٨٦ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: قريش والأنصار وجهيتهم ومزينة وأسلم وأشخّع وغفار موالى، ليس لهم مولى دون الله ورسوله.

1486. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Suku Quraisy, Anshar, Juhainah, Muzainah, Aslam, Asyja', Ghifar adalah mawaliku (penolong), mereka tidak memiliki maula selain Allah dan Rasul-Nya."

١٤٨٧ - عن عروة بن الزبير قال كان عبد الله بن الزبير أحب البشر إلى عائشة بعد النبي صلى الله عليه وسلم وأبي بكر، وكان أبوا الناس بها، وكانت لا تُمسك شيئاً مما جاءها من رزق الله إلا تصدقت. فقال ابن الزبير: يتبعني أن يُؤخذ على يديها، فقالت: أليؤخذ على يدي؟ على نذر إن كلامه. فاستشفع إليها برجال من قريش، وبأخوال رسول الله صلى الله عليه وسلم خاصة، فامتنعت. فقال له الزهريون أخواؤ النبي صلى الله عليه وسلم - منهم عبد الرحمن بن الأسود بن عبد يعقوب والمسور بن مخرمة - إذا استاذنا فاقتصرم أصحابها، ففعل، فأنزل إليها بعشرين رقاب، فأعترضتهم، ثم لم تزل تعقرهم حتى بلغت أربعين. فقالت: وددت أني حلت - حين حلت - عملاً أعمله فأفرغ منه.

1487. Dari Urwah bin Zubair, ia berkata, Abdullah bin Az-Zubair adalah orang yang paling disukai Aisyah setelah Nabi dan Abu Bakar. Ia orang paling baik terhadapnya, dan Aisyah sekali-kali tidak pernah menahan sesuatu pun dari apa-apa yang datang kepadanya dari rezeki Allah, kecuali ia menyedekahkan. Kemudian, Ibnu Az-Zubair

berkata, "Pantas untuk dipegang tangannya." Aisyah berkata, "Apakah tanganku akan dipegang?! Atasku nadzar tertentu bila aku berbicara dengannya." Ia meminta syafaat kepada beberapa laki-laki Quraisy dan paman Rasulullah dari pihak ibu secara khusus, namun Aisyah menolak. Lalu orang-orang dari Az-Zuhri, yang berstatus sebagai paman Nabi dari pihak ibu; Abdurrahman bin Al Aswad bin Abd Yaghuts dan Miswar bin Makhramah berkata kepadanya, "Bila kami meminta izin, maka teroboslah hijab itu. Kemudian ia melakukannya, lalu ia mengirimkan sepuluh budak kepadanya dan Aisyah memerdekaan mereka semua. Ia tetap membebaskan mereka hingga jumlahnya mencapai 40 budak. Aisyah berkata, "Aku berharap bahwa saat melaksanakan sumpah/nadzarku; menjadikan amalan yang kukerjakan, maka akaupun bisa lepas darinya."

4. Bab: Turunnya Al Qur'an dengan Bahasa Arab Quraisy

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas sebagaimana berikut, jld. 3/66: *Fadhaailul Qur'an/3-Bab*)

5. Bab: Penisbatan Orang-Orang Yaman Kepada Nabi Ismail, di antaranya Adalah Aslam Bin Afsha bin Haritsah bin Amr Bin Amir dari Khuza'ah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits dari Salamah sebagai mana telah disebutkan sebelumnya, jld. 2/56-*Al Jihad/78-Bab*)

6. Bab

— عَنْ أَبِي ذَرٍ جَاءَهُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ أَدْعَى
لِغَيْرِ أَيِّهِ - وَهُوَ يَعْلَمُهُ - إِلَّا كَفَرَ بِاللَّهِ، وَمَنْ أَدْعَى قَوْمًا لَيْسَ لَهُ فِيهِمْ فَلَيَتَبَرَّأُوا
مَقْعِدَهُ مِنَ النَّارِ.

1488. Dari Abu Dzar RA, sesungguhnya ia mendengar Nabi SAW bersabda, "Tidak ada seorang pun yang menisbatkan diri selain pada bapaknya —sedang ia mengetahuinya—, kecuali ia telah kafir

kepada Allah. Dan barang siapa yang menisbatkan diri kepada suatu kaum yang tidak ada pertalian nasab pada kaum itu, hendaklah ia menyiapkan tempat duduknya dari neraka.”

١٤٨٩ - عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ مَنْ أَغْظَى
الْفِرَى أَنْ يَدْعُى الرَّجُلُ إِلَى غَيْرِ أَيْمَهُ، أَوْ يُرِيَ عَيْنَهُ مَا لَمْ تَرَ، أَوْ يَقُولُ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَا لَمْ يَكُلْ.

1489. Dari Washilah bin Al Asq` berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya termasuk kebohongan terbesar adalah seseorang yang menisbatkan orang lain kepada selain bapaknya atau memperlihatkan kepada matanya terhadap sesuatu yang belum pernah diperlihatnya atau ia mengatakan tentang Rasulullah SAW apa-apa yang tidak pernah Rasul katakan (memfitnahnya).”

7. Bab: Aslam, Ghifar, Muzaimah, Juhainiyah dan Asyja'

١٤٩٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (ابْنِ عُمَرَ) أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ عَلَى
الْمُتَبَرِّ: غِفارٌ غَفَرَ اللَّهُ لَهَا، وَأَسْلَمٌ سَالَمَهَا اللَّهُ، وَعَصَيَّةٌ عَصَتِ اللَّهُ
وَرَسُولَهُ.

1490. Dari Abdullah (Ibnu Umar) sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda di atas mimbar, “*Ghifar, Allah memberi ampunan bagianya, Aslam, Allah memberi keselamatan baginya, Ushayah, mereka telah mengingkari (tidak mentaati) Allah dan Rasul-Nya.*”

١٤٩١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَسْلَمٌ سَالَمَهَا اللَّهُ، وَغِفارٌ
غَفَرَ اللَّهُ لَهَا.

1491. Dari Abi Hurairah RA, dari Nabi SAW bersabda,
"Aslam, semoga Allah menyelamatkan mereka dan Ghifar, semoga
Allah mengampuni mereka"

٤٩٢ - عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ الْأَفْرَعَ بْنَ حَابِسٍ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنَّمَا تَابَعَكُمْ سُرَاقُ الْحَجَّاجِ؛ مِنْ أَسْلَمَ وَغَفَارَ وَمُزَيْنَةَ وَجَهْيَنَةَ。 قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَرَأَيْتُ [إِنْ] كَانَ أَسْلَمَ وَغَفَارَ وَمُزَيْنَةَ وَجَهْيَنَةَ خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ وَبَنِي عَامِرٍ [بَنِ صَفَصَعَةَ] وَ [بَنِي]. أَسَدٌ وَ [بَنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ] غَطَفَانٌ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: حَابُّوَا وَخَسِرُوا. فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ؛ إِنَّهُمْ لَخَيْرٌ مِنْهُمْ.

1496. Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Al Aqra' bin Habis berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya surraqul hajiij (para pencuri jamaah haji) telah berbaiat kepadamu, diantaranya adalah Aslam, Ghifar, Muzainah dan Juhainah." Nabi kembali bersabda, "Bagaimana pendapatmu [sekalian] jika Aslam, Ghifar, Muzainah dan Juhainah lebih baik dari pada bani Tamim, bani Amir [bin Sha'sha'ah], [bani] Asad dan [bani Abdullah bin] Ghathafan?" [kemudian seorang laki-laki menjawab,] "Mereka telah gagal dan merugi."⁸³⁰ Rasulullah bersabda: "Ya!" beliau bersabda, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam gengaman tangan-Nya, sesungguhnya mereka jauh lebih baik⁸³¹ dari mereka ini."

١٤٩٣ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال: أسلمْ وغفارْ وشئْ من مزينة
وجهينة، أو قال: شئْ من جهينة أو مزينة خير عند الله - أو قال: يوم
القيمة - من أسد وتميم وهوان وغضبان.

⁸³⁰ Dalam riwayat Muslim (7/180); Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! Mereka benar-benar telah gagal dan merugi."

⁸³¹ Dalam riwayat Muslim "La 'akhyar (benar-benar baik) dan demikian dalam naskah Al fath. Dan demikian pula dalam riwayat Ahmad (5/39) adapun yang masyhur adalah *Lakhairum-minhum*.

1493- Dari Abi Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah bersabda, "Aslam, Ghifar dan sesuatu yang berasal dari suku Muzainah dan Juhainah —atau beliau bersabda, "Sesuatu yang berasal dari suku Juhainah atau Muzainah— adalah lebih baik disisi Allah —atau beliau bersabda, "Pada hari kiamat— dari pada Bani Asad, Tamim, Hawazin dan Ghathafan."

8. Bab: Anak Laki-Laki dari Saudara Perempuan Suatu Kaum dan Mawali Kaum Adalah dari Mereka

١٤٩٤ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ الْأَنْصَارِ قَالَ: هَلْ فِي كُمْ أَحَدٌ مِنْ غَيْرِ كُمْ؟ قَالُوا: لَا. إِلَّا أَنْ أُخْتَ لَنَا. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ أُخْتٌ (وَفِي رِوَايَةِ مَوْلَى ١١/٧) الْقَوْمُ مِنْهُمْ [أُوْزِيْمِنْ أَنْفُسِهِمْ].

1494- Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi memanggil kaum Anshar dan berkata, 'Apakah di antara kalian ada orang lain selain kalian?' Mereka menjawab, 'Tidak ada, kecuali anak laki-laki dari saudara perempuan kami' kemudian Rasulullah SAW bersabda, 'Anak-laki-laki dari saudara perempuan (Dalam riwayat lain: maula 7/11) suatu kaum bagian dari mereka, [atau bagian dari diri mereka]'."

9. Bab: Kisah Zamzam⁸³²

١٤٩٥ - عَنْ أَبِي حَمْرَةَ قَالَ: قَالَ لَنَا أَبْنُ عَبَّاسٍ: أَلَا أَخْبِرُكُمْ يَاسِلَامُ أَبِي ذِرَّ؟ قَالَ: قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: قَالَ أَبُو ذِرَّ: كُنْتُ رَجُلًا مِنْ غَفَار، فَبَلَغْنَا أَنْ رَجُلًا قَدْ خَرَجَ بِمَكَّةَ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَقُلْتُ لِأَخِي: انْطَلِقْ إِلَى هَذَا الرَّجُلِ

⁸³² Dalam riwayat kitab lain; Bab: Cerita Masuk Islamnya Abu Dzar Al Ghifari. Lihat *Al Fath*.

كلمة و (وفي رواية: اركب إلى هذا الوادي فاعلم لي علم هذا الرجل الذي يزعم أنه بيأتيه الخبر من السماء وأسمع من قوله ثم ٤٢١/٤) أتي بخبره. فانطلق [الأخ] فلقيه ثم رجع، فقلت: ما عندك؟ فقال: والله لقد رأيت رجلاً يأمر بالخير وينهى عن الشر (وفي الطريق الأخرى: رأيته يأمر بمكارم الأخلاق وكلاماً ما هو بالشعر). فقلت له: لم تشفي من الخبر، فأخذت جراباً وعصا (وفي الطريق الأخرى: شنة فيها ماء). ثم أقبلت إلى مكانة فجعلت لا أعرفه، وأذكره أن أسأل عنه وأشرب من ماء زمام وأكون في المسجد (زاد في الطريق الأخرى: حتى أدركه بعض الليل).

قال: فمر بي على فقال: كان الرجل غريب؟ قال: قلت: نعم. قال: فانطلق إلى المنزل. قال: فانطلقت معه لا يسألني عن شيء ولا أخبره. فلما أصبحت غدوت إلى المسجد لأسأله عنه وليس أحد يخبرني عنه بشيء (وفي الطريق الأخرى: ثم احتمل قربته وزاده إلى المسجد وظل ذلك اليوم ولا يراه النبي ﷺ حتى أمسى فعاد إلى مضجه).

قال: فمر بي على فقال: أما نال للرجل [أن] يعرف منزلة بعد؟ قال: قلت: لا، قال: انطلق معي. قال: [فأقامه، فذهب به معه، لا يسأل واحداً منهما صاحبة عن شيء، حتى إذا كان يوم الثالث، فعاد على على مثل ذلك، فأقام معه] فقال: [الآئحدني] ما أمرك وما أقدمك هذه البلدة؟ قال: قلت له: إن كنت على أخبارك. قال: فإني أفعل. قال: قلت له:

بلغنا أنه قد خرجَ هَا هُنَا رَجُلٌ يَزْعُمُ أَنَّهُ نَبِيٌّ، فَأَرْسَلْتُ أَخِي لِيَكْلَمَهُ، فَرَجَحَ وَلَمْ يَشْفَعِنِي مِنَ الْخَبَرِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَلْقَاهُ، فَقَالَ لَهُ: أَمَا إِنِّي قَدْ رَشَدْتُ هَذَا وَجْهِي إِلَيْهِ (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى): قَالَ فَإِنَّهُ حَقٌّ وَهُوَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَإِذَا أَصْبَحْتَ فَأَبْعِضُنِي، ادْخُلْ حَيْثُ أَدْخُلُ، فَإِنِّي إِنْ رَأَيْتُ أَحَدًا أَحَافِظُ عَلَيْكَ قُمْتُ إِلَى الْعَائِطِ كَأَنِّي أَصْلَحُ تَعْلِي (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى): كَأَنِّي أَرِيقُ الْمَاءَ)، وَأَنْضَى أَنَّتَ، فَمَضَى وَمَضَيْتُ مَعَهُ حَتَّى دَخَلْ وَدَخَلْتُ مَعَهُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ قَتَلْتُ لَهُ اغْرِضَ عَلَى الْإِسْلَامِ، فَعَرَضَهُ، فَأَسْلَمَتُ مَكَانِي، فَقَالَ لِي: يَا أَبَا ذَرٍ أَكْتُمُ هَذَا الْأَمْرَ، وَارْجِعْ إِلَى بَلْدَكَ، [فَأَخْبَرَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرِي] فَإِذَا بَلَغُكَ ظُهُورُنَا فَأَقْبِلْ. قَتَلْتُ: وَالذِّي بَعْثَكَ بِالْحَقِّ لِأَصْرِخَنَ بِهَا يَئِنَّ أَظْهِرُهُمْ. فَحَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ وَقُرِيشٌ فِيهِ فَقَالَ: يَا مُغَسَّرَ قُرِيشٌ إِنِّي أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَقَالُوا: قُومُوا إِلَى هَذَا الصَّابِيِّ، فَقَامُوا فَضَرِبُتُ لِأَمْوَاتٍ، فَأَدْرَكَنِي الْعَيَّاسُ فَأَكَبَ عَلَيَّ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: وَيَلَّكُمْ تَقْتُلُونَ رَجُلًا مِنْ غِفارَ، وَمَتْحَرِكُمْ وَمَمْرُكُمْ [إِلَى الشَّامِ] عَلَى غِفار؟ فَأَقْلَعُوا عَنِّي. فَلَمَّا أَنْ أَصْبَحْتُ الْفَدَ رَجَعْتُ فَقَتَلْتُ مِثْلَ مَا قُلْتُ بِالْأَمْسِ فَقَالُوا: قُومُوا إِلَى هَذَا الصَّابِيِّ فَصُنِعَ بِي مِثْلَ مَا صُنِعَ بِالْأَمْسِ، وَأَدْرَكَنِي الْعَيَّاسُ فَأَكَبَ عَلَيَّ وَقَالَ مِثْلَ مَقَالَتِهِ بِالْأَمْسِ، قَالَ: فَكَانَ هَذَا أَوَّلُ إِسْلَامٍ أَبِي ذَرٍ رَحِمَهُ اللَّهُ.

1495. Dari Abu Jamrah, ia berkata, Ibnu Abbas berkata kepada kami, "Maukah kuberitahukan tentang islamnya Abu Dzar?" Ia berkata, kemudian kami berkata, "Ya", Ia berkata, kemudian Abu Dzar berkata, "Aku adalah salah satu dari kaum Ghifar. Dan, telah menceritakan kepada kami bahwa ada seorang laki-laki yang keluar

menuju Makkah, ia menganggap dirinya sebagai Nabi, kemudian aku berkata kepada saudara laki-lakiku, ‘Pergilah kepada laki-laki ini dan katakan kepadanya. Dan (Dalam riwayat lain: Pergi dan telusurilah lembah ini dan carilah informasi tentang laki-laki yang menganggap dirinya mengetahui kabar dari langit (Wahyu Tuhan) dan dengarkanlah ucapannya. Kemudian 4/241) datanglah kembali kepadaku dengan membawa kabar tentangnya’.” Kemudian pergilah (Saudara laki-laki itu) dan menemui laki-laki tersebut. Lalu ia kembali, kemudian aku berkata, “Apa yang kamu dapatkan?” Ia menjawab, “Demi Allah, aku telah melihat seorang laki-laki yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan (Dalam riwayat lain: Aku melihatnya menyeru kepada akhlak yang mulia dan berkata dengan gaya bahasa puisi (syair)” Aku berkata kepadanya, “Kabar tersebut masih belum cukup bagiku.” Kemudian aku mengambil ransel dan tongkat (Dalam satu riwayat lain: Aku mengambil tempat air yang berisi air) kemudian aku sampai di makkah. Aku mulai tidak memperdulikannya, aku benci harus bertanya tentang orang tersebut. Kemudian aku minum dari air Zam zam dan singgah di sebuah masjid (Dalam riwayat lain ditambahkan: Sehingga hari mulai beranjak malam).”

Dia berkata: Ali bertemu denganku, lalu ia berkata, "Sepertinya laki-laki ini asing", ia berkata, aku katakan, "Ya" ia berkata, "Maka singgahlah ke rumah." Ia berkata: Kemudian aku bergegas pergi bersamanya. Dia tidak menanyakan sesuatupun kepadaku, dan aku tidak memberitahukan apapun kepadanya. Saat pagi tiba aku bergegas pergi ke masjid untuk menanyakan tentangnya. Tidak seorangpun memberitahukan sesuatu tentangnya (Dalam riwayat lain: Kemudain ia membawa keluarga dan bekalnya ke masjid, dan pada hari itu ia tetap di masjid. Akan tetapi ia tidak melihat Nabi SAW hingga sore menjelang kemudian ia kembali ke tempat tidurnya (tempat tinggalnya).”

Ia kembali bercerita, “Kemudian Ali bertemu kembali denganku dan berkata, ‘Imbalan apa yang akan diperoleh bagi orang yang mengetahui tempat tinggalnya?’ kemudian ia berkata, Aku menjawab, ‘Tidak’ ia berkata, ‘Ikutlah denganku.’ Ia berkata, ‘[Kemudian ia berdiri mengikutinya dan pergi dengannya. Satu sama

lain tidak saling bertanya sesuatupun, hingga pada hari ke tiga; Lalu Ali kembali seperti biasa dan tinggal bersamanya]. Ia berkata, ['Apakah kamu tidak akan menceritakan kepadaku) apa urusanmu dan apa maksudmu datang ke negeri ini?'] Ia berkata, Aku katakan kepadanya, 'Kalau kamu merahasiakannya, aku akan memberitahukanmu.' Ia berkata, 'Aku berkata kepadanya telah sampai (kabar) kepada kami bahwasannya telah lahir dari sini seorang laki-laki yang mengaku Nabi dan aku telah mengutus saudara laki-lakiku untuk berdialog dengannya. Setelah saudaraku pulang, aku belum merasa puas dengan kabar yang ia dapat, dan aku ingin menemuinya. Kemudian ia berkata kepadanya, 'Kamu sesungguhnya telah diberi petunjuk. Inilah aku yang siap mengantarkanmu kepadanya' (Dalam riwayat lain: Ia berkata hal itu benar adanya. Dialah Rasulullah SAW. Jika kamu masih (ingin menemuinya) maka ikutilah aku, masuklah sebagaimana aku masuk, dan apabila aku melihat seorang yang aku segani, maka aku akan berdiri merapat ke tembok seakan-akan aku memperbaiki sandalku (Dalam riwayat lain: Seakan-akan aku sedang mengucurkan air) maka pergilah engkau, kemudian ia berlalu pergi dan aku pun pergi bersamanya, sampai ia masuk dan aku pun masuk bersamanya kepada Nabi SAW. Kemudian ia menghindarinya dan aku menyelamatkan tempatku, ia berkata kepadaku "Wahai Abu Dzar! Rahasiakan masalah ini dan kembalilah ke negerimu [dan beritakan kepada mereka sampai datang kepadamu masalah atau urusanku ini]. Bila datang kepadamu utusan kami, terimalah ia, aku berkata "Demi Dzat yang yang telah mengutusmu dengan sebenar-benarnya, niscaya aku akan membuka rahasianya di antara utusan-utusan mereka" kemudian ia datang ke sebuah mesjid dan di dalamnya ada orang-orang Quraisy, kemudian ia berseru "Wahai orang-orang Quraisy! Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi Nabi Muhammad hamba dan utusannya" mereka berkata "Berdirlilah kalian (sebagai penghormatan) untuk laki-laki yang baru saja meninggalkan agamanya ini" kemudian mereka berdiri, kemudian aku dipukuli hingga hampir meninggal dunia. Kemudian Abbas mengenaliku dan merebahkan tubuhku, ia menemui mereka dan berkata "Celakalah kalian, kalian membunuh salah seorang dari kalangan Ghifar" Bukankah tempat jual beli dan lalulalang kalian [ke Syam] melalui Ghifar? Mereka melepaskanku saat

pagi tiba esok harinya, aku kembali, dan aku mengatakan persis seperti apa yang ku katakan kemaren, kemudian mereka berkata "Berdirilah sebagai tanda penghormatan kepada laki-laki ini. Dan, buatlah persis seperti apa yang kukatakan kemaren. Dan, Abbas mengetahuiku, kemudian ia membalikkan tubuhku. Kemudian ia menyatakan persis seperti perkataannya kemarin. Dia berkata: Inilah awal mula Islamnya Abu Dzar, semoga Allah merahmatinya.

10. Bab: Tentang Qaththan

١٤٩٦ - عَنْ أَبِي الْعَيْثَىْ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَطْنَانَ يَسْوَقُ النَّاسَ بِعَصَمَةٍ.

1496. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW berkata, "Hari kiamat tidak akan terjadi sampai keluarnya seorang laki-laki dari Qaththan yang mengendalikan manusia dengan tongkatnya."

11. Bab: Apa-Apa yang Dilarang dari Kebiasaan Orang-Orang Jahiliyah

١٤٩٧ - عَنْ حَابِيرٍ حَدَّثَنَا غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ ثَابَ مَعَهُ نَاسٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ حَتَّى كَثُرُوا، وَكَانَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلٌ لَعَابٌ فَكَسَّعَ أَنْصَارِيًّا، فَغَضِبَ الْأَنْصَارِيُّ عَضْبًا شَدِيدًا حَتَّى تَدَاعَوْا، وَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: يَا لِلْأَنْصَارِ، وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لِلْمُهَاجِرِينَ [فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٦٥/٦]. فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا بَالُ دُعَوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ؟ ثُمَّ قَالَ: مَا شَانُوهُمْ؟ فَأَخْبَرَ بَكْسَعَةَ الْمُهَاجِرِيِّ الْأَنْصَارِيِّ. قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دُعُوهَا فِيَّهَا خَبِيثَةً (وَفِي رِوَايَةِ مُتَّبِعَةٍ). وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أُبَيْ بْنُ سَلَولَ:

أَفَدْ تَدَاعُوا عَلَيْنَا؟ لِئَنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَّ الْأَعْزَمْ مِنْهَا الْأَذْلُ، [فَبَلَغَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ عُمَرُ: أَلَا تَقْتُلُ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا الْخَيْثُ؟] (وَفِي رِوَايَةٍ: دَعَنِي يَارَسُولَ اللَّهِ! أَضْرِبْ عَنْقَ هَذَا الْمُنَافِقِ ٦/٥٧) لَعَبْدُ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [دُعَةٌ] لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَكْثَرُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ مُحَمَّدًا) كَانَ يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ، [وَكَانَتِ الْأَنْصَارُ أَكْثَرُ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ حِينَ قَدِيمُوا الْمَدِينَةَ، ثُمَّ الْمُهَاجِرِينَ كَثُرُوا بَعْدُ]

1497. Dari Jabir RA berkata, “Kami pernah berperang bersama Nabi SAW dan orang-orang dari kalangan Muhajirin telah berkumpul dan jumlah mereka semakin banyak, di antara kaum Muhajirin itu ada seorang laki-laki yang ahli dalam memainkan —senjata—. Kemudian ia memukul pantat seorang Anshar, ia begitu marah sampai-sampai mereka saling meminta bantuan satu sama lain. Orang Anshar berkata, ‘Hai tolonglah Anshar!’ Dan orang Muhajirin pun berkata, ‘Hai tolonglah muhajirin!’ (Kemudian Rasulullah mendengar hal itu 6/65) lalu keluar dan bersabda *‘Ada apa gerangan yang terjadi pada kebiasaan kaum jahiliyah?’* Kemudian beliau bersabda, *‘Sesungguhnya prilaku orang-orang jahiliyah itu tidak terpuji/tercela* (Dalam riwayat lain: *Busuk*).

Abdullah bin Ubai bin Salul berkata, ‘Apakah mereka telah mengumpulkan kekuatan untuk melawan kami?; Jika kita telah kembali ke Madinah, orang-orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah darinya. [Kemudian ia menemui panggilan Nabi, lalu Umar berdiri] dan berkata, ‘Apakah engkau wahai Rasulullah tidak membunuh si hina ini?’ (Dalam riwayat lain: Biarkanlah aku wahai Rasulullah untuk memukul leher si munafiq ini 6/67): Yaitu Abdullah, kemudian Nabi bersabda, *[tinggalkan ia] —agar— orang-orang tidak membicarakan bahwa ia* (Dalam satu riwayat: *Bahwa Nabi Muhammad*) telah membunuh sahabat-sahabatnya.”

[Dan jumlah kaum Anshar lebih banyak dari kaum muhajirin saat mereka datang ke Madinah. Akan tetapi, setelah itu kaum Muhajirin menjadi lebih banyak dari mereka.]

12. Bab: Kisah Khuza'ah

١٤٩٨ - عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: عَمْرُو بْنُ لُحَيٍّ بْنُ قَمَعَةَ بْنُ خَنْدِفَ أَبُو خُزَاعَةَ.

1498. Dari Abi Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "Umar bin Luhai bin Qam'ah bin Khindar Abu Khuza'ah."

13. Bab: Kebodohan Orang-Orang Arab⁸³³

١٤٩٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ تَعَظِّيْهَا قَالَ: إِذَا سَرَكَ أَنْ تَعْلَمَ حَجَلَ الْعَرَبُ فَاقْرَأْ مَا فَوْقَ الْثَّلَاثَيْنَ وَمَائَةً فِي سُورَةِ الْأَتَّعَامِ: قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ - إِلَى قَوْلِهِ - قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهَتَّدِينَ.

1499. Dari Ibn Abbas RA, ia berkata, "Jika kamu ingin mengetahui kebodohan orang Arab, maka bacalah di atas ayat seratus tiga puluh dari surat Al An'aam; 'Sesungguhnya, merugilah orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tanpa ilmu ... Sungguh mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk'."

14. Bab: Tentang Orang yang Menisbatkan Dirinya Kepada Nenek Moyangnya Baik dalam Islam Maupun Pada Masa Jahiliyah

٥٢٩ و ٥٣٠ - وَقَالَ أَبْنُ عُمَرَ وَأَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ تَعَظِّيْهَا: إِنَّ الْكَرِيمَ أَبْنَ الْكَرِيمِ أَبْنِ الْكَرِيمِ يُوسُفَ بْنَ يَعْقُوبَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلَ اللَّهِ.

⁸³³ Aslinya adalah bab: Kisah Zamzam dan Kebodohan Orang Arab. Sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh.

529 dan 530. Ibn Amr dan Abu Hurairah berkata, Nabi SAW bersabda, “*Sesungguhnya orang yang mulia adalah anak dari seorang yang mulia, anak dari seorang yang mulia; Yusuf bin Ya’qub bin Ishaq bin Ibrahim, kekasih Allah SWT.*”⁸³⁴

٥٣١ - وَقَالَ الْبَرَاءُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَا ابْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ.

531. Al Bara` berkata, dari Nabi SAW, “*Aku adalah anak dari Abdul Muthalib.*”⁸³⁵

15. Bab: Kisah Al Habas

٥٣٢ - وَقَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: يَا بَنِي أَرْفَدَةَ.

532. Nabi bersabda, “*Wahai Bani Arfidah!*”⁸³⁶

16. Bab: Orang yang Tidak Ingin Dicaci Nasabnya

١٥٠٠ - عَنْ عَائِشَةَ تَعَظِّيْهَا قَالَتْ: اسْتَأْذِنْ حَسَانَ النَّبِيِّ ﷺ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِينَ قَالَ: كَيْفَ يَنْسَبُ؟ فَقَالَ حَسَانٌ: لَا أَسْأَلُكُمْ مِنْهُمْ كَمَا ثُلُّ الشَّعْرَةَ مِنَ الْعَجِينِ.

1500. Dari Aisyah RA, ia berkata, “Hasan meminta izin kepada Nabi SAW untuk mengejek kaum Musyrikin. Nabi bersabda, “*Bagai mana dengan Nasabku?*” Hasan menjawab, “Pasti aku akan

⁸³⁴ Penulis telah meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 2/60-*Al Anbiya*/15 dan 19-Bab.

⁸³⁵ Penulis telah meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 2/56-*Al Jihad*/25-Bab.

⁸³⁶ Telah diriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 1/13-*Al Idain*/2-Bab.

mengangkatmu (menyelamatkanmu) dari mereka sebagai mana rambut yang dicabut dari suatu adonan.”

١٥٠١ - وَعَنْ عِرْوَةَ قَالَ: ذَهَبَتْ أُسْبُّ حَسَانَ عِنْدَ عَائِشَةَ فَقَالَتْ: لَا
تَسْبِبْ فِيَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

1501. Dari Urwah berkata, “Aku mulai menghina Hasan di hadapan Aisyah. Kemudian Aisyah berkata, ‘Janganlah kamu menghinanya! Karena sesungguhnya ia selalu melindungi Nabi SAW’.”

Abu Al Hasyim berkata: “*Berhembuslah nafas binatang itu:* Bila ia menusuk dengan kuku-kukunya. *Dan, dia menusuknya dengan pedangnya:* bila ia melakukannya dari jarak jauh.”

17. Bab: Nama-Nama Rasulullah SAW dan Firman Allah SWT, “Tidaklah Nabi Muhammad Itu Bapak Salah Satu Dari Kalian” (Qs. Ali 'Imraan [3]: 144) Dan, Firman Allah SWT, “Muhammad Adalah Rasulullah dan Orang-Orang Yang Bersamanya Keras Terhadap Orang-Orang Kafir” (Qs. Al Fath [48]: 29) Dan, Firman-Nya, “Datang sesudahku, namanya adalah Ahmad” (Qs. Ash-Shaff [61]: 6)

١٥٠٢ - عَنْ جَبَيرِ بْنِ مُطْعَمٍ عَنْ أَبِيهِ هُبَيْهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: [إِنَّ ٦٢/٦] لِي خَمْسَةُ أَسْمَاءٍ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَخْمَدُ، وَأَنَا الْمَاهِيُّ الَّذِي يَمْنَحُ
اللَّهُ بِي الْكُفَرَ، وَأَنَا الْحَاسِرُ الَّذِي يُحْسِرُ النَّاسَ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْعَاقِبُ.

1502. Dari Jubair bin Muth'im RA, ia Berkata: Nabi SAW bersabda, “[Sesungguhnya 6/62] aku memiliki lima nama; aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Mahi (yang dihapus/dihilangkan) yang mana Allah menghapus/menghilangkan kekufiran dariku, aku adalah Al Haasyir (penghimpun) yang mana manusia dihimpun di bawah telapak kakiku, dan Al A'qib (yang memberi balasan).”

١٥٠٣ - عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ألا تتعجبون كيف يصرف الله تعالى شتم قريش ولعنةهم؟ يشنحون مذمما، ويلعنون مذمما، وأنا محمد.

1503. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Apakah kalian tidak ta'jub bagaimana Allah menyelamatkanku dari caci maki orang-orang Quraisy dan laknat mereka? mereka mencaci orang-orang yang tercela, dan melaknat orang-orang yang tercela. Sedangkan aku adalah Muhammad (Orang yang dipuji)."

18. Bab: Penutup Para Nabi

١٥٠٤ - عن جابر بن عبد الله رضي الله عنهما قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: مثلني ومثل الأنبياء كرجلٍ بنى داراً فاكملها وأحسنتها إلاً موضع لبنة، فجعل الناس يدخلونها ويتعلّبونها ويقولون: لو لا موضع اللبنة.

1504. Dari Jabir bin Abdillah RA, ia berkata: Nabi bersabda, "Perumpamaanku dengan para Nabi sebelumku bagaikan seorang laki-laki yang membangun sebuah rumah, kemudian ia melengkapi dan memperindahnya, kecuali tempat sebuah batu bata. Orang-orang memasukinya dan mereka ta'jub melihatnya dan mereka berkata, 'Kalau bukan karena tempat batu bata itu'."

١٥٠٥ - عن أبي صالح عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إنّ مثلني ومثل الأنبياء من قبلني كمثل رجلٍ بنى بيته فاختهله إلا موضع لبنة من زاوية، فجعل الناس يطوفون به ويتعجبون له ويقولون: هلا وضعت هذه اللبنة؟ قال: فأنا اللبنة، وأنا خاتم النبيين.

1505. Dari Abu Hurairah RA; Sesungguhnya Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya perumpamaanku dengan para Nabi sebelumku bagaikan seorang laki-laki yang membangun sebuah rumah. Kemudian ia mempercantik dan memperindahnya kecuali tempat sebuah batu bata yang terletak di pojok ruangan. Orang-orang mengitarinya dan ta'jub melihatnya. Dan mereka berkata, 'Alangkah baiknya diletakkan satu batu bata ini?' Nabi berkata, 'Akulah batu bata itu dan akulah pemutup para Nabi (Nabi terakhir)'.⁸³⁷

19. Bab: Wafatnya Nabi SAW

١٥٠٦ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيرِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوْفَى وَهُوَ أَنْ ثَلَاثٌ وَسِتُّونَ.

1506. Dari Aisyah RA; Sesungguhnya Nabi wafat pada usia 63 tahun.

20. Bab: Gelar Nabi SAW

١٥٠٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: سَمُوا بِاسْمِي وَلَا تَكْثُرُوا بِكُنْتِي.

1507. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Abu Al Qasim berkata, "Berilah nama dengan namaku dan janganlah kalian memberi gelar dengan gelarku."

⁸³⁷ Hadits ini juga diriwayatkan oleh Muslim dan telah diriwayatkan dalam *Fiqh As-Sirah* (h. 141). Ibnu Abu Al Iz, *Syarh Ath-Thahawiyah* (h.141-dengan *tahqiq*); pada riwayat As-Syaikhani dengan lafazh, "Mengarahkan pandangan ke segala arah, ia takjub dengan keindahan bangunannya." Ini adalah riwayat yang *wahm*, dan riwayat Ibnu Asakir pun seperti ini. Aku mendapatkannya juga dalam *Syarh Sunnah*, Al Baghawi (13/200-201/3620).

21. Bab

١٥٠٨ - عَنِ الْجُعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَأَيْتُ السَّالِبَ بْنَ يَزِيدَ ابْنَ أَرْبَعَ وَسِعِينَ حَلْدًا مُعْتَدِلًا فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ مَا مُتَعَظِّمُ بِهِ سَمِعِي وَبَصَرِي إِلَّا بِدُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. إِنَّ خَالَتِي ذَهَبَتْ إِلَيْهِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَ أَخْنَى شَاكِ (وَفِي رِوَايَةِ وَقَعَ. وَفِي أُخْرَى: وَجَعَ ٧/١٠)، فَادْعُ اللَّهَ لَهُ. قَالَ: [فَمَسَحَ رَأْسِي، وَدَعَاهُ لِي بِالْبَرَكَةِ، وَتَوَضَّأَ، فَشَرِبَ مِنْ وُضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ فَنَظَرَتْ إِلَيَّ حَائِمٌ [النُّبُوَّةُ] يَنْكِفِيهِ [مِثْلَ زِرْ الحَجَّةِ].

قَالَ [مُحَمَّدُ] بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: الْحَجَّةُ مِنْ حُجَّلِ الْفَرَسِ الَّذِي يَئِنَّ عَيْتَيْهِ.

1508. Dari Al Ju'aid bin Abdurrahman berkata, "Aku melihat Saib bin Yazid bin Arba' yang berusia sembilan puluh empat tahun namun masih kekar dan tegap. Lalu ia berkata, 'Aku mengetahui bahwa tidak ada kesenangan yang dirasakan oleh pendengaran dan penglihatanku kecuali berkat do'a Rasulullah SAW. Sesungguhnya aku dan bibiku pernah pergi menemui beliau, kemudian bibiku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya anak laki-laki dari saudara perempuanku mengadu kepada ku —karena ada yang dirasa sakit— (Dalam riwayat lain: Jatuh —sakit— dalam riwayat lain: Menderita sakit 7/10) maka do'akanlah kepada Allah." Kemudian ia berkata, "[Kemudian beliau mengusapku dan berdo'a memohon keberkahan untukku. Kemudian beliau berwudhu dan aku meminum dari air wudhunya dan aku berdiri di belakang punggungnya lalu aku melihat setempel [kenabian] di antara kedua pundaknya [seperti telur burung puyuh].

[Muhammad] bin Ubaidillah⁸³⁸ berkata, “Al *hujlah* dari kata ‘*Hujalil faras*’ (Bulu putih kuda) yang ada di antara kedua matanya.”]

22. Bab: Penutup Kenabian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Ju’aid sebagai mana telah disebutkan)

23. Bab Sifat-sifat Nabi SAW

١٥٠٩ - عن عقبة بن الحارث قال: صلى أبو بكر عليهما السلام ثم خرج يمشي، فرأى الحسن يلعب مع الصبيان، فحمله على عاتقه وقال: يا أبا شيبة بالنبي، لا (وفي رواية: ليس ٤/٢١٧) شيبة يعلق، وعلى يضحك.

1509. Dari Uqbah bin Harits berkata, “Abu Bakar RA pernah melaksanakan shalat Ashar kemudian keluar dan berjalan, lalu ia melihat Hasan sedang bermain bersama anak-anak lainnya. Kemudian ia menggendongnya di atas pundaknya dan berkata, ‘Demi Bapakku, ia mirip sekali dengan Nabi, tidak (Dalam riwayat lain: Bukan 4/217), mirip dengan Ali dan Ali tertawa karenanya’.”

١٥١٠ - عن أبي جحيفة عليهما السلام قال: رأيت النبي و كان الحسن بن علي عليهما السلام يشبهه. قلت لأبي جحيفة: صفة لي. قال: كان أبيض قد شُمط. وأمر لنا النبي بثلاث عشرة قلوصاً. قال: فقبض النبي قبل أن تقبضها.

⁸³⁸ Ia adalah Syaikh penulis, dan pada penafsiran yang telah disebutkan perlu ada penelitian. Adapun penafsiran yang paling mendekati kebenaran adalah apa yang dikatakan At-Tirmidzi, bahwa yang dimaksud dengan *Al hajalah*: Burung yang telah dikenal.

1510. Dari Abu Juhaifah RA, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW, dan Al Hasan bin Ali AS mirip dengan beliau, aku katakan kepada Abu Juhaifah, 'Beritahukanlah sifat beliau kepadaku; ia berkata, 'Beliau putih dan telah beruban, dan beliau menetapkan untuk kami tiga belas ekor unta', ia berkata, 'Nabipun wafat sebelum kami sempat mengambil unta tersebut'."

١٥١١ - عَنْ وَهْبِ بْنِ حُجَيْفَةَ السُّوَايَىٰ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَرَأَيْتُ يَاضًا مِنْ تَحْتِ شَفَتِهِ السُّفْلَى الْعَنْقَةَ.

1511- Dari Wahab Abu Juhaifah A-Suwa'i, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW, dan aku melihat berwarna putih di bawah bibir beliau yang bagian bawah (antara dagu dan bibir bagian bawah)

١٥١٢ - عَنْ حَرِيزِ بْنِ عُثْمَانَ أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مُسْرِ صَاحِبَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَرَأَيْتَ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ شَيْخًا؟ قَالَ: كَانَ فِي عَنْقَتِهِ شَعَرَاتٌ يِضْ.

1512. Dari Hariz bin Utsman, sesungguhnya ia pernah bertanya kepada Abdullah bin Busr, salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, "Apakah engkau melihat Nabi seorang yang tua?" ia menjawab, "Di antara jenggot dan bibir bagian bawah ada rambut yang berwarna putih."

١٥١٣ - عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكَ يَصِفُ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: كَانَ رَبِيعَةً مِنَ الْقَوْمِ، لَيْسَ بِالظَّوِيلِ [البائِنِ] وَلَا بِالْقَصِيرِ، أَزْهَرَ اللَّوْنِ، لَيْسَ بِأَيْضَنَ أَمْهَقَ وَلَا أَدَمَ، لَيْسَ بِحَعْدَ قَطْطَ وَلَا سَبْطَ [يَضْرِبُ شَعْرَةً مُنْكَبِيَّةً (وَفِي طَرِيقٍ: بَيْنَ أَذْنَيْهِ وَعَاتِقَهِ ٥٨/٧)] رَجُلٌ. أُنْزِلَ عَلَيْهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَعْثَةَ اللَّهِ) وَهُوَ أَبْنُ أَرْبَعِينَ [سَنَةً]، فَلَبِثَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ، يُنْزَلُ عَلَيْهِ وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ، [وَتَوَفَّاهُ اللَّهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ

سَنَةُ ٥٧/٧] وَقُبِضَ وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلَحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً يَيْضَاءَ. قَالَ رَبِيعَةُ: فَرَأَيْتُ شَعْرًا مِنْ شَعْرِهِ فَإِذَا هُوَ أَحْمَرُ، فَسَأَلْتُ فَقِيلَ: أَحْمَرٌ مِنَ الطَّيْبِ.

1513. Dari Rabi'ah bin Abu Abdurrahman, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik mensifati diri Nabi SAW dan berkata, 'Beliau seorang berpostur sedang di antara orang-orang; tidak tinggi [sekali] dan tidak pendek dari kulitnya terang; tidak putih dan tidak pula kecoklatan. Rambutnya tidak terlau keriting dan tidak lurus. [rambutnya tergerai di atas kedua pundaknya (Dalam riwayat lain: Di antara kedua daun telinganya dan kedua pundaknya 7/58]. Kepadanya diturunkan wahyu (Dalam riwayat lain: Allah mengutusnya) dan beliau pada usia 40 [tahun]. Kemudian menetap di Makkah selama 10 tahun, dan diturunkan kepadanya, dan —tinggal— selama 10 tahun di Madinah. (dan Allah mewafatkan beliau pada usia 60 tahun 7/57), dan tidak lebih dari dua puluh helai uban pada rambut dan jenggotnya'."

Rabi'ah berkata, "Aku melihat sehelai rambut di antara rambut-rambutnya. Ia berwarna merah. Kemudian aku bertanya, maka dikatakan, 'Merah karena minyak rambut'."

١٥١٤ - عَنْ الْبَرَاءِ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ أَخْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَخْسَطَهُ خَلْقًا، لَيْسَ بِالظَّوِيلِ الْبَاهِنِ وَلَا بِالْقَصِيرِ.

1514. Dari Al Bara', ia berkata, "Rasulullah adalah manusia paling bagus wajahnya, paling baik akhlaknya, tidak tinggi sekali juga tidak pendek."

١٥١٥ - عَنْ قَاتَدَةَ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا هَلْ خَضَبَ النَّبِيُّ ؟ قَالَ: لَا. إِنَّمَا كَانَ شَيْءٌ فِي صُدْغَنِي.

1515. Dari Qatadah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada seseorang, 'Apakah Nabi pernah menyemir?' ia berkata, 'Tidak⁸³⁹ hanya saja sesuatu itu yang turun pada kedua pelipisnya."

١٥١٦ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ مَرْبُوعًا بَعِيدًا مَا بَيْنَ الْمَنْكِيَّتَيْنِ، لَهُ شَعْرٌ يَلْغُ شَخْصَةَ أَذْنِهِ، (٥٣٣) - وَفِي رِوَايَةِ مُعْلَمَةٍ: إِلَى مَنْكِيَّتِهِ. وَفِي أُخْرَى: لَتَضْرِبُ قَرِيبًا مِنْ مَنْكِيَّتِهِ (٥٧/٧)، [وَقَدْ ٤٨/٧] رَأَيْتُهُ فِي حُلْلَةٍ حَمْرَاءَ لَمْ أَرْ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ.

[قال أبو إسحاق: سمعته يحدّث غير مرّة ما حدث به قط إلا ضحك]

1516. Dari Abu Ishaq, dari Al Bara' bin Azib RA, ia berkata, "Nabi adalah seorang yang berdada bidang, jarak antara bahunya cukup lapang, beliau memiliki rambut yang mencapai kedua daun telinganya (⁸⁴⁰Tergantung: hingga kedua pundaknya. Dalam riwayat lain: Hampir terjuntai hingga kedua pundaknya 7/57), [dan telah 7/48] aku melihat beliau berbaju merah. Tidak ada yang lebih bagus dari beliau."

[Abu Ishaq berkata, "Aku mendengarnya membicarakannya lebih dari sekali, ia tidak membicarakannya kecuali tertawa."]

١٥١٧ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ: سُئِلَ الْبَرَاءُ أَكَانَ وَجْهُ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ السَّيْفِ؟ قَالَ: لَا، بَلْ مِثْلُ الْقَمَرِ.

1517. Dari Abu Ishaq, ia berkata, "Al Barra' ditanya, 'Apakah wajah Nabi tajam seperti pedang?' Ia berkata, 'Tidak, akan tetapi wajahnya seperti rembulan'."

⁸³⁹ Aku katakana, "Perbedaannya terdapat pada Ummu Salamah, seperti yang akan disebutkan pada jld. 4/77-Al-Libaas/66-bab.

⁸⁴⁰ Teori periwayatan hadits ini adalah seperti yang diterapkan pada satu hadits sebelumnya, namun ia diringkasnya, dan hadits sebelumnya diriwayatkan secara *maushul* oleh Ya'qub bin Sufyan.

١٥١٨ - عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَعِثْتُ مِنْ خَيْرِ قَوْنِ بَنِي آدَمَ فَرَمَّا حَتَّى كُنْتُ مِنَ الْقَرْنِ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ.

1518. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah berkata, "Aku diutus pada masa-masa terbaik bagi bani Adam, masa demi masa. Hingga datang masa di mana aku hidup."

١٥١٩ - عَنْ أَبْنَ عَبَّاسِ قَوْلَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ كَانَ يَسْدُلُ شَعْرَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، فَكَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدُلُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمِنْ فِيهِ بِشَيْءٍ، ثُمَّ فَرَقَ رَسُولُ اللَّهِ رَأْسَهُ.

1519. Dari Ibnu Abbas RA, bahwasannya Rasulullah menguraikan rambutnya sedangkan orang-orang musyrik membelah dua, dan para ahli kitab menjadikan rambut mereka terurai. Dan, Rasulullah lebih menyukai gaya para ahli kitab dalam hal-hal yang tidak ada perintah kepadanya. Kemudian Nabi SAW membelah dua rambutnya.

١٥٢٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ أَشَدُ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا. [وَإِذَا كَرِهَ شَيْئاً عَرِفَ فِي وَجْهِهِ]

1520. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Nabi lebih pemalu dari pada gadis dalam pingitannya [dan apabila beliau tidak menyukai sesuatu, maka dapat diketahui dari raut wajahnya]."

١٥٢١ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ طَعَامًا قَطُّ إِنْ اشْتَهَاهُ أَكْلَهُ وَلَا تَرْكَهُ.

1521. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata, "Nabi tidak pernah mencela satu makanan pun. Bila suka, beliau akan memakannya dan bila tidak, beliau meninggalkannya."

١٥٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ كَانَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا لَوْ عَدَهُ الْعَادُ لِأَخْصَاهُ.

1522. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Sesungguhnya Nabi biasa menceritakan tentang satu kisah, bila ada yang yeng menghitungnya maka ia akan dapat menghitungnya."

٤٥٣٤ - وَفِي رِوَايَةِ مُعْلَمَةِ عَنْهَا: أَنَّهَا قَالَتْ: أَلَا يُعْجِبُكَ أَبُو فَلَانَ حَمَّاءُ فَجَلَسَ إِلَى جَانِبِ حُجْرَتِي يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ يُسْمِعُنِي ذَلِكَ، وَكُنْتُ أَسْبِحُ، فَقَامَ قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سَبْحَتِي، وَلَوْ أَذْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ، إِنْ رَسُولَ اللَّهِ لَمْ يَكُنْ يَسِّرُهُ الْحَدِيثُ كَسَرَدِكُمْ.

534. Dalam riwayat yang berkaitan dengannya, Aisyah berkata, "Apakah kamu tidak kagum kepada ayah Fulan?" Kemudian ia datang dan duduk di samping kamarku. Ia bercerita dari Rasulullah SAW untuk memperdengarkannya kepadaku dan saat itu aku sedang bertasbih. Kemudian ia berdiri sebelum aku menyelesaikan tasbihku. Kalau saja aku mengetahuinya aku akan membantahnya. Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah meriwayatkan hadits secara beruntun, seperti cara kalian meriwayatkannya.⁸⁴¹

⁸⁴¹ Aku katakat, "Ahmad meriwayatkan secara *maushul* (6/118 dan 157) dan Muslim (7/167)

24. Bab: Tidurnya Mata Nabi tapi Tidak Demikian Hatinya

٥٣٥ - رَوَاهُ سَعِيدُ بْنُ مِنَاءَ عَنْ جَابِرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

535. Sa'id bin Mina' telah meriwayatkan dari Jabir dari Nabi SAW.⁸⁴²

25. Bab: Tanda-tanda Kenabian Dalam Islam

١٥٢٣ - عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَتَيَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِيَهُ وَهُوَ بِالزَّوْرَاءِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الْإِنَاءِ فَجَعَلَ الْمَاءَ يَنْبَغِي مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَقَوَضَهُ الْقَوْمُ. قَالَ قَتَادَةُ قُلْتُ لِأَنَسٍ: كَمْ كُشِّمْ؟ قَالَ: ثَلَاثَ مِائَةً أَوْ زُهْاءَ ثَلَاثَ مِائَةً.

1523. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi pernah diberi sebuah tempat air dan beliau berada di Zaura, kemudian beliau meletakkan tangannya ke dalam tempat air tersebut dan memancarlah air dari jari jemari beliau. Kemudian kaumnya berwudhu." Qatadah berkata, "Aku berkata kepada Anas, 'Ada berapa jumlah kalian?' ia menjawab, 'Ada 300 atau kurang lebih 300 orang'."

١٥٢٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فِي بَعْضِ مَحَارِجِهِ وَمَعْهُ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَأَنْطَلَقُوا يَسِيرُونَ، فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَلَمْ يَحْدُوا مَاءَ يَتَوَضَّعُونَ. فَ[دَعَا يَأْتِيَهُ مَاءً، فَ] ٥٨/١ انْطَلَقَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَجَاءَ بِقَدْحٍ [رَخْرَاجٍ فِيهِ شَيْءٌ] مِنْ مَاءِ يَسِيرٍ، فَأَخْذَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ مَدَ أَصَابِعَهُ الْأَرْبَعَ عَلَى الْقَدْحِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيهِ، قَالَ أَنَسٌ

⁸⁴² Penulis telah meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu, jld. 4/96-*Al Itisham*/3-Bab.

فَجَعَلْتُ أَنْظُرًا إِلَى الْمَاءِ يَتَبَعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ) ثُمَّ قَالَ: قُومُوا فَتَوَضُّوَا، فَتَوَضَّأَ الْقَوْمُ حَتَّى يَلْغُوا فِيمَا يُرِيدُونَ مِنَ الْوُضُوءِ، وَكَانُوا سَبْعِينَ أَوْ تَحْوَةً. (وَفِي الطَّرِيقِ الْأُخْرَى: فَحَزَرْتُ مَنْ تَوَضَّأَ مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى الشَّمَائِينَ)

1524. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, “Nabi pernah keluar ke beberapa tempat, bersamanya para sahabat-sahabat beliau. Mereka berangkat dengan berjalan. Lalu tiba-tiba waktu shalat, sedang mereka tidak menemukan air untuk berwudhu. Kemudian [Beliau memerintahkan mereka untuk mengambil sebuah bejana. Kemudian 1/58] salah seorang dari mereka bergegas mengambilnya. Dan, ia datang membawa sebuah gelas (luas/besar, di dalamnya ada sedikit) dari air yang mengalir. Kemudian Nabi SAW mengambilnya dan berwudhu. Kemudian beliau mengulurkan ke empat jarinya ke dalam gelas tersebut (Dalam riwayat lain: Kemudian beliau meletakkan jari jemarinya ke dalamnya. Anas berkata, “Aku mulai melihat air memancar dari sela-sela jari jemarinya), kemudian beliau bersabda, ‘Bangkitlah kalian dan berwudhulah’. Kemudian mereka berwudhu dan bertambahlah orang yang ikut berwudhu. Jumlah mereka hampir mencapai 70 orang atau lebih. (Dalam riwayat lain: Kemudian aku menghitung orang yang berwudhu darinya ada sekitar 70 sampai 80 orang).”

١٥٢٥ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: عَطَشَ النَّاسُ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَّةِ [وَقَدْ حَضَرَتِ الْعَصْرُ ٢٥٢/٦] وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ يَدَيْهِ رُكْوَةً، فَتَوَضَّأَ [مِنْهَا ٦٣/٥] فَجَهَشَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ أَقْبَلَ) النَّاسُ تَحْوَةً فَقَالَ: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: لَيْسَ عِنْدَنَا مَاءٌ تَوَضَّأُ [بِهِ] وَلَا نَشْرَبُ إِلَّا مَا بَيْنَ يَدَيْكَ. فَوَضَعَ يَدَهُ فِي الرُّكْوَةِ، [وَفَرَّجَ أَصَابِعَهُ] فَجَعَلَ الْمَاءَ يَثُورُ [وَفِي رِوَايَةٍ: يَقُولُ مِنْ] بَيْنَ أَصَابِعِهِ كَمَثَالِ الْعَيْوَنِ. [ثُمَّ قَالَ: حَسْنًا عَلَيَّ أَهْلَ الْوُضُوءِ! الْبَرَكَةُ مِنَ اللَّهِ،

[قال:] فَشَرِبْنَا وَتَوَضَّأْنَا (وفي رواية: فَجَعَلْتُ لَا أَلُو مَا جَعَلْتُ فِي بَطْنِي
مِنْهُ، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ بَرَكَةً). قَلْتُ: كَمْ كُثُرْم؟ قَالَ: لَوْ كُثُرْ مِائَةَ أَلْفٍ لِكَفَائِنَ،
كُثُرْ خَمْسَ عَشْرَةَ مِائَةً.

1525. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, “Pada hari Hudaibiyah, orang-orang mengalami kehausan (dan telah tiba waktu shalat Ashar 6/252). Di hadapan Nabi ada sebuah tempat air minum dari kulit. Kemudian beliau berwudhu [darinya 5/63] dan orang-orang segera menghampirinya (Dalam riwayat lain: Kemudian Nabi menemui mereka), lalu Nabi bertanya, ‘Apa yang kalian miliki?’ Mereka menjawab, ‘Kami tidak memiliki air untuk berwudhu [dengannya] dan juga untuk kami minum kecuali apa yang ada di hadapanmu’. Kemudian Nabi meletakkan tangannya ke dalam tempat air minumnya, [dan membuka lebar-lebar jari jemari beliau] maka air pun memancar (dalam riwayat lain: Memancar dari) di antara jari jemarinya bagaikan mata air (kemudian beliau bersabda, “Mari kemarilah wahai orang yang hendak berwudhu! Keberkahan dari Allah”), [dan ia berkata:] Kemudian kami meminum dan berwudhu (Dalam riwayat lain: Dan aku mengisi perutku yang belum terisi dengan air tersebut. Dan aku mengetahui bahwa ia adalah barakah) aku bertanya, ‘Ada berapa jumlah kalian?’ Ia berkata, ‘Sekiranya kami berjumlah seratus ribu orang, niscaya akan cukup bagi kami. Saat itu kami berjumlah limabelas ribu orang.’”

١٥٢٦ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأَمْ سُلَيْمَ: لَقَدْ سَمِعْتُ
صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ضَعِيفًا أَعْرِفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟
قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ، ثُمَّ أَخْرَجَتْ حِمَارًا لَهَا فَلَقَتْ
الْخُبْزَ بِيَعْضِهِ، ثُمَّ دَسَتْهُ تَحْتَ يَدِي (وفي رواية: ثُوبِي ٦/١٩٧) وَلَا شَيْءٍ
(وفي رواية: وَرَدَثِي) بِيَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلَتِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، قَالَ:

فَذَهَبَتْ بِهِ فَوَجَدَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ، فَقَمَتْ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: بِطَعَامٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمَنْ مَعَهُ: قُومُوا. فَأَنْطَلَقَ [سُو ٢٣١/٧] وَأَنْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جَعْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا [مِنَ الطَّعَامِ] مَا تُطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَأَنْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ [حَتَّى دَخَلَاً]، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلْمُ [سَيِّ] يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا عِنْدَكَ، فَأَنْتَ بِذَلِكَ الْخَبِيرُ، فَأَمْرَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَفَتَّ، وَعَصَرَتْ [عَلَيْهِ] أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً [لَهَا] فَأَدَمَتْهُ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ. ثُمَّ قَالَ: افْدَنْ لِعَشَرَةَ، فَأَذَنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ افْدَنْ لِعَشَرَةَ فَأَذَنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: افْدَنْ لِعَشَرَةَ، فَأَذَنَ لَهُمْ فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا. ثُمَّ قَالَ: افْدَنْ لِعَشَرَةَ، فَأَكَلَ الْقَوْمَ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا، وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَائِينَ رَجُلًا.

1526. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Abu Thalhah berkata kepada Umu Sulaim, aku mendengar suara Nabi SAW melemah dan aku tahu bahwa beliau sedang lapar. 'Apakah engkau memiliki sesuatu?' ia menjawab, 'Ya', kemudian ia mengeluarkan beberapa roti dari gandum dan mengeluarkan sehelai kerudung miliknya dan sebagiannya digunakan membungkus roti. Setelah itu ia meletakkan dibawah tanganku (Dalam riwayat lain: Bajuku 6/197) dan sebagiannya (Dalam riwayat lain: Menaburiku) dilingkarkan padaku, kemudian ia mengutusku kepada Rasulullah SAW.

Ia berkata, "Kemudian aku pergi dan membawanya kepada Rasulullah. Kudapati beliau di dalam sebuah masjid bersama sejumlah orang. Aku berdiri di antara mereka dan tiba-tiba Rasulullah berkata kepada ku, '*Apakah kau dikirim oleh Abu Thalhah?*' Aku menjawab, 'Ya'. Beliau kembali bertanya, '*Dengan membawa makanan?*' Aku menjawab, 'Ya'. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada orang-orang yang bersamanya, '*Berdirilah!*' kemudian mereka segera berdiri (7/231) dan aku pun ikut berdiri bersama mereka sampai aku mendatangi Abu Thalhah. Kemudian aku memberitahukannya. Abu Thalhah berkata, 'Wahai Umu Sulaim! Rasulullah telah datang bersama orang-orang, sedang kita tidak memiliki [sebagian makanan] apa-apa yang bisa kita suguhkan kepada mereka'. Umu Sulaim menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

Kemudian Abu Thalhah beranjak menemui Rasulullah dan Rasul menyambutnya [sehingga mereka berdua masuk] kemudian Rasulullah SAW berkata, 'Berikanlah wahai Umu Sulaim apa yang kau miliki?' kemudian Umu Sulaim datang membawa roti itu dan Rasulullah menyuruhnya untuk menghancurkan roti, kemudian Umu Sulaim meremas-remas[nya] sehingga menjadi potongan kecil-kecil dan membuat[nya] menjadi lauk. Kemudian Rasulullah mengucapkan apa yang dikehendaki oleh Allah untuk diucapkan. Kemudian beliau kembali bersabda, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka diberi izin masuk dan memakannya hingga mereka kenyang. Kemudian mereka keluar. Lalu beliau berkata, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka diberi izin masuk dan memakannya hingga mereka kenyang. Kemudian mereka keluar. Lalu beliau berkata, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka diberi izin masuk dan memakannya hingga mereka kenyang. Kemudian mereka keluar. Lalu beliau berkata, '*Berilah izin untuk sepuluh orang*'. Kemudian mereka semua makan hingga kenyang. Dan jumlah mereka adalah 80 orang laki-laki.⁸⁴³

⁸⁴³ Aku katakan, "Anas memiliki riwayat hadits yang di dalamnya terdapat kisah serupa dengan ini, dan ia adalah riwayat yang berbeda dengannya pada sebagian pasalnya, akan disebutkan pada jld. 3/70-*Al Ath'imah* 48-bab.

١٥٢٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا نَعْدُ الْآيَاتِ بِرَسْكَةً، وَأَتَنَا تَعْدُونَهَا تَخْوِيفًا، كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي سَفَرٍ فَقَلَ المَاءُ، فَقَالَ: اطْلُبُوا فَضْلَةً مِنْ مَاءٍ، فَحَاعُوا بِيَانَاءِ فِيهِ مَاءٌ قَلِيلٌ، فَادْخُلُوهُ يَدَهُ فِي الْإِتَاءِ ثُمَّ قَالَ: حَسِّ عَلَى الطَّهُورِ الْمُبَارَكِ، وَالْبَرَكَةُ مِنْ اللَّهِ، فَلَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَتَبَعَّ مِنْ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَلَقَدْ كُنَّا نَسْمَعُ تَسْبِيحَ الطَّعَامِ وَهُوَ يُؤْكَلُ.

1527. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami dahulu menganggap kejadian-kejadian luar biasa sebagai keberkahan dan kalian menganggapnya sebagai sesuatu yang menakutkan. Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, namun kelebihan air tinggal sedikit. Kemudian beliau berkata, '*Mintalah sedikit air*'. Kemudian mereka datang dengan membawa sebuah bejana yang berisi sedikit air. Kemudian Rasul memasukkan tangannya ke dalam bejana dan bersabda, '*Mari bersuci dengan pemuh keberkahan. Sesungguhnya keberkahan datang dari Allah*'. Dan aku melihat air itu memancar dari sela-sela jari-jemari Rasulullah. Dan, sungguh, kami pun pernah mendengar makanan bertasbih saat akan dimakan."

١٥٢٨ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَةِ كَانُوا أُنْاسًا فُقَرَاءَ، وَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ ثَنْثِينَ فَلْيَذْهَبْ بِثَالِثَ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامٌ أَرْبَعَةٌ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ أَوْ سَادِسٍ. أَوْ كَمَا قَالَ: وَأَنَّ أَبَا بَكْرَ حَاجَ بِثَالِثَةَ، وَأَنْطَلَقَ النَّبِيُّ ﷺ بِعَشْرَةَ، وَأَبُو بَكْرٍ ثَلَاثَةَ، قَالَ: فَهُوَ أَنَا وَأَبِي وَأُمِّي وَلَا أَذْرِي هَلْ قَالَ امْرَأٌ تَيْ وَخَادِمٌ بَيْنَ يَتِيتَةَ وَبَيْنَ يَتِيمَةَ أَبِي بَكْرٍ [فَقَالَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ: دُونَكَ أَخْسِيَافَكَ، فَإِنِّي مُنْطَلِقٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَفْرُغُ مِنْ قِرَاهِمْ قَبْلَ أَنْ أَجِيءَ ١٠٥/٧].

[فَانطَّلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ، فَأَتَاهُمْ بِمَا عِنْدَهُ، فَقَالَ: اطْعُمُوا، فَقَالُوا: أَيْنَ رَبُّ
مَنْزِلَتِنَا؟ قَالَ: اطْعُمُوا. قَالُوا: مَا نَحْنُ بِا كَلِينَ حَتَّى يَجِيءَ رَبُّ مَنْزِلَتِنَا. قَالَ:
ا قَبَلُوا عَنِّي قِرَائِكُمْ فَإِنَّهُ إِنْ جَاءَ وَلَمْ تَعْطُمُوا لَتَلْقَيَنَّ مِنْهُ، فَأَبْوَا، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ
يَحْدُثُ عَلَيَّ] [٢]

وَأَنَّ أَبَا بَكْرَ تَعْشِي عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صَلَّى الْعَشَاءَ، ثُمَّ رَجَعَ فَلَبِثَ حَتَّى تَعْشِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَحَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيلِ مَا شَاءَ اللَّهُ.

قَالَتْ لَهُ امْرَأَهُ: [و ١٤٩/١] مَا حَبَسَكَ عَنْ أَصْبِافِكَ -أَوْ [قَالَ:] أَصْبِفِكَ -؟ قَالَ: أَوْ [مَا] عَشَيْتُهُمْ؟ قَالَتْ: أَبُوكَ حَتَّى تَعْجِيَ، فَقَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ. قَالَ: فَلَنَعْتَبْ [أَنَا] فَأَخْتَبَاتُ. [يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَسَكَتْ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَسَكَتْ] فَقَالَ: يَا غُنْثَرًا فَحَدَّعَ وَسَبَ، [أَقْسَمْتُ عَلَيْكَ إِنْ كُنْتَ تَسْمَعُ صَوْتِي لَمَّا جَاءَتْ، فَخَرَجْتُ، فَقُلْتُ: سَلْ أَصْبِافِكَ.] فَقَالُوا: صَدَقَ، أَكَانَا بِهِ، [فَخَلَفَتِ الْمَرْأَةُ لَا تَطْعَمُهُ حَتَّى يَطْعَمُهُ ٧/٥٠].

وَقَالَ: [فَإِنَّمَا اتَّنْظَرْتُهُمْ نَوْنِي] كُلُّوَا [لَا هَنِئَا]. وَقَالَ: [وَاللَّهُ لَا أَطْعَمُهُمْ [اللَّيْلَةَ] أَبَدًا]. [فَقَالَ الْآخَرُونَ: وَاللَّهُ لَا أَطْعَمُهُ حَتَّى يَطْعَمَهُ، قَالَ: لَمْ أَرِ في الشَّرِّ كَاللَّيْلَةِ، وَيَلْكُمْ مَا أَتَتُمْ] لَمْ لَا تَبْلُوْنَ عَنْ قَرَائِمْ ١٩ هَاتِ طَعَامَكَ، فَحَاءَهُ، فَوَضَعَ يَدَهُ، فَقَالَ: بِاسْمِ اللَّهِ، الْأُولَى لِلشَّيْطَانِ، فَاكْلُ وَأَكْلُوا].

قَالَ: وَإِنَّمَا اللَّهُ مَا كَانَ يَأْخُذُ مِنَ الْلُّقْمَةِ إِلَّا رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا، أَكْثَرُ مِنْهَا حَتَّى شَبَّعُوا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مَا كَانَتْ قَبْلُ [ذَلِكَ]. فَنَظَرَ [إِلَيْهَا] أَبُوكَ بَكْرٍ فَإِذَا شَيْءَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ ١٥١/١) أَوْ أَكْثَرُ. [فَ] قَالَ

لأمْرِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَّاسٍ. [مَا هَذَا] قَالَتْ: لَا وَقْرَةٌ عَيْنِي، لَهِيَ الْآنَ
أَكْثَرُ مِمَّا قَبْلُ بِثَلَاثٍ مَرَّاتٍ.

فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ وَقَالَ: إِئْمَانًا كَانَ [ذَلِكَ مِنْ] الشَّيْطَانَ -يَعْنِي يَمِينَهُ-
ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لَقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَصْبَحَتْ عَنْهُهُ. [فَذَكَرَ اللَّهُ أَكْلَ
مِنْهَا] وَكَانَ يَسْتَأْذِنُ وَيَسْتَأْذِنُ قَوْمَ عَهْدَتْ، فَمَضَى الْأَجْلُ فَتَفَرَّقُوا أَشْتَرَ
رَجُلًا مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أَنْاسٌ اللَّهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، غَيْرَ أَنَّهُ بَعْثَتْ
مَعَهُمْ، قَالَ: أَكْلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ، أَوْ كَمَا قَالَ.
وَغَيْرُهُمْ يَقُولُ: فَتَفَرَّقُنا

1528. Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, Sesungguhnya *ashabus-sufah* itu adalah orang-orang fakir. Pada suatu saat Nabi bersabda, “Barang siapa yang memiliki makanan untuk dua orang, hendaklah ia membawa orang ketiga. Siapa yang memiliki makanan untuk empat orang, hendaklah ia membawa orang kelima atau keenam.” —Atau sebagai mana yang beliau sabdakan— Sesungguhnya Abu Bakar datang membawa tiga orang lainnya. Nabi pergi membawa sepuluh orang sedangkan Abu Bakar tiga orang. Ia berkata, ‘Mereka adalah; aku, ayahku, ibuku, dan aku tidak mengetahui apakah ia berkata, Istriku, pembantuku dan orang-orang yang ada di antara rumahku dan rumah Abu Bakar?’ [Kemudian ia berkata kepada Abdurrahman, “Bawalah tamu-tamumu.” Dan, aku segera menghadap Nabi SAW. Maka segeralah jamu mereka dengan baik sebelum aku datang 7/105).”

[Kemudian Abdurrahman segera pergi dan kembali dengan membawa apa yang ia miliki. Kemudian Nabi bersabda, “*Jamulah mereka!*” Kemudian mereka berkata, “Di mana sang pemilik rumah kami?” ia berkata, “*Jamulah mereka!*” mereka menjawab, “Kami tidak akan makan sebelum datang sang pemilik rumah kami.” Ia berkata, “Terimahalaj jamuan dari kami! Karena bila ia datang,

sedangkan kalian belum makan, maka kami akan dihukumnya. Tapi mereka tetap menolaknya. Dan aku tahu yang dimaksud adalah aku.”

Abu Bakar makan malam di rumah Nabi SAW, kemudian menetap hingga ia selesai shalat Isya. Setelah itu ia kembali dan tinggal beberapa saat hingga Rasulullah SAW makan malam. Dia kembali kerumah setelah berlalu sebagian waktu malam, sesuai dengan kehendak Allah.

Kemudian istrinya berkata kepadanya, “[Dan 1/149], apa yang mencegahmu dari tamu-tamu? atau [ia berkata,] tamumu?” Ia berkata, “Atau makan malam [apa] yang telah kau hidangkan untuk mereka?” Ia berkata, “Mereka menolaknya, sampai engkau datang. Sungguh mereka telah menghidangkan namun para tamu mengalahkan mereka. Kemudian aku pergi dan bersembunyi, [Kemudian ia berkata, “Wahai Abdurrahman!” Aku tetap diam. Ia kembali memanggilku, “Wahai Abdurrahman!” dan aku tetap diam]. Kemudian ia berkata, “Hai *Ghuntsar!*” kemudian ia mencaci dan menghina. [Aku bersumpah kepadamu, andai engkau mendengar suaraku saat kau datang, maka aku akan keluar kemudian aku berkata, “Tanyalah kepada tamu-tamu.” Mereka menjawab, “Ia benar.” Ia pun datang bersamanya], [Dan istimu telah bersumpah tidak akan menjamunya sampai ia menjamunya 7/105] dan ia berkata, “[sesungguhnya kalian menungguku] maka makanlah [dengan nikmat!].” Dia berkata, “[Demi Allah!] aku tidak menjamunya [malam ini] sama sekali”, [kemudian yang lain berkata, “Demi Allah, kami tidak akan menjamunya kecuali kamu menjamunya!”] Ia berkata, “Aku tidak pernah melihat keburukan sebagai mana yang terjadi pada malam ini. Celakalah kalian! apa yang terjadi pada kalian? kalian tidak mau menerima jamuan dari kami? Berikan makananmu.” Kemudian ia membawa makanannya dan meletakkannya di atas tangannya. Lalu berkata, “Dengan menyebut Asma’ Allah, yang pertama untuk syaitan.” Kemudian ia memakannya dan mereka pun memakannya).

Ia berkata, “Aku bersumpah demi Allah, kami tidak mengambil sesuap makananpun kecuali Allah akan melebihkannya dari bawah jauh lebih banyak dari pada yang kami ambil, sehingga mereka merasa kenyang. Dan akan menjadi lebih banyak dari yang

sebelumnya [itu], kemudian Abu Bakar melihat [kepadanya], dan makanan seperti sebelumnya [Dalam riwayat lain: Begitulah, sebagai mana yang seharusnya terjadi 1/150] atau lebih banyak! [kemudian] ia berkata kepada istrinya, “Wahai saudara bani Firas! [apakah gerangan ini?] Ia menjawab, “Tidak (tahu). Sungguh kesejukan hatiku, sekarang makanan ini tiga kali lebih banyak dari sebelumnya.”

Kemudian Abu Bakar memakannya dan berkata: Hanya saja hal itu (hal itu dari) syaitan —yaitu: sumpahnya— kemudian ia memakan darinya sesuap dan membawanya kepada Nabi SAW dan pagi harinya telah berada bersamanya. [Disebutkan bahwa ia memakan darinya]. Ada satu janji antara kami dan satu kaum. Maka tibalah batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian kami membagi dua⁸⁴⁴ belas orang laki-laki. Masing-masing dari mereka terdapat orang-orang yang Allah lebih tahu berapa banyak bersama setiap laki-laki tersebut. Hanya saja ia diutus bersama mereka. Ia berkata, “Mereka semua makan darinya” —atau sebagai mana yang dikatakannya—. Dan, yang lain berkata, “Kemudian kami berpisah.”

١٥٢٩ - عَنْ أَبْنَىِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ إِلَى جِذْعِ، فَلَمَّا اتَّخَذَ الْمِنْبَرَ تَحَوَّلَ إِلَيْهِ، فَحَنَّ الْجِذْعُ، فَأَتَاهُ فَمَسَحَ يَدَهُ عَلَيْهِ.

1529. Dari Ibnu Umar RA, Nabi SAW selalu berkhutbah pada sebuah batang pohon, dan ketika telah dibuatkan mimbar, maka beliau berpindah dan batang tersebut merintik. Kemudian Nabi menghampirinya dan mengusapnya dengan tangannya.

١٥٣٠ - عَنْ قَيْسٍ قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا هُرَيْرَةَ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ سِينَ لَمْ أَكُنْ فِي سِينِيْ أَخْرَصَ عَلَى أَنْ أُعِيَ الْحَدِيثَ مِنِّيْ

⁸⁴⁴ Dalam riwayat Muslim; *Itsna 'asyara*.

فِيهِنَّ، سَمِعْتُهُ يَقُولُ - وَقَالَ هَكَذَا يَدِهِ - : يَقِنَ يَدِي السَّاعَةُ تُقَاتِلُونَ قَوْمًا
نِعَالُهُمُ الشَّعْرُ، وَهُوَ هَذَا الْبَارِزُ. وَقَالَ سُفِيَّانُ مَرَّةً: وَهُمْ أَهْلُ الْبَازِرِ.
(وَقَدْ طَرِيقَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تُقَاتِلُوا قَوْمًا
نِعَالُهُمُ الشَّعْرُ، وَ [لَا تَقُومُ السَّاعَةُ ٢٢٣/٣] حَتَّى تُقَاتِلُوا الْثُرَكَ (وَقَدْ
طَرِيقَ ثَالِثًا: خُوزَا وَكَرْمَانَ مِنَ الْأَغَاجِ) صِيَارَ الأَعْيُنِ حُمْرَ الْوُجُوهِ ذَلِفَ
(وَقَدْ طَرِيقَ: فُطْسَ) الْأَنْوَافِ كَانَ وُجُوهُهُمُ الْمَحَانُ الْمُطْرَقَةُ.

1530. Dari Qais, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Abu Bakar RA, ia lalu berkata, 'Aku menemani Rasulullah selama tiga tahun, dan sepanjang umurku tidak ada orang yang paling tekun dariku untuk mempertahankan hadits. Aku mendengarnya ia berkata – dan ia berkata seperti ini dengan isyarat tangannya-, 'Menjelang kiamat, kalian akan memerangi suatu kaum yang sandal mereka adalah rambut dan ia adalah baris — pada kesempatan lain Sufyan berkata, "Mereka adalah penduduk Bazir—.

(Dalam jalur periwayatan lain dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi sehingga kamu memerangi suatu kaum yang sandal mereka adalah rambut, dan [tidak akan terjadi kiamat 3/223] hingga kamu memerangi bangsa Turk (Dalam jalur ketiga: Khuz dan Karman dari bangsa Ajam {non Arab}), bermata sipit, berwajah merah, berhidung (Dalam jalur lain menggunakan kata futhsu) pesek dan seakan-akan muka mereka bagaikan perisai yang ditempa.

١٥٣١ - وَلَيَاتِينَ عَلَى أَحَدِكُمْ زَمَانٌ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَهُ
مِثْلُ أَهْلِهِ وَمَالِهِ.

1531. Akan datang kepada kalian suatu masa, dimana melihatku lebih disukai dari pada ia memiliki seperti keluarga dan hartanya.

١٥٣٢ - عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: ثقاتكم (وفي رواية: ثقاتون ٢٢٢/٣) اليهود، فسلطون عليهم، حتى يخني أخذكم وراء الحجر - ٢٢٢/٣ [يقول الحجر: يا مسلم! هذا يهودي ورأيي فاقته].

1532. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Kalian akan diperangi (Dalam riwayat lain: Kalian akan diperangi 3/232) oleh orang-orang Yahudi, kemudian kalian akan mengalahkan mereka, sehingga (salah seorang dari mereka bersembunyi di balik sebuah batu, kemudian 3/232) batu tersebut berkata, 'Hai orang muslim! ini orang yahudi di belakangku, bunuhlah dia'".⁸⁴⁵

١٥٣٣ - عن عدي بن حاتم قال: يئنا أنا عند النبي صلى الله عليه وسلم إذ أتاه رجل فشكى إليه الفاقة (وفي رواية: العيلة ١١٣/٢)، ثم أتاه آخر فشكى إليه قطع السبيل، فقال: يا عدي، هل رأيت الحيرة؟ قلت: لم أرها وقد أتيت عندها. قال: فإن طالت بيك حياة لترى الظعينة ترحل من الحيرة حتى تطوف بالكعبة [يعتبر حفيضا] لا تخاف أحدا إلا الله - قلت فيما يبني وبين نفسى فألين دعائى طمئن قذ سعروا البلاد؟ - ولئن طالت بيك حياة لتفتحن كنوز كسرى. قلت: كسرى بن هرمز؟ قال: كسرى بن هرمز.

⁸⁴⁵ Hal ini akan terjadi setelah keluarnya Dajjal dan turunnya Isa, sebagaimana yang telah diriwayatkan pada sebagian hadits *shahih*, dan menurut sebagian yang lain setelah terbunuhnya Dajjal oleh Isa.

ولَعْنَ طَالَتْ بِكَ حَيَاةً لَتَرَيْنَ الرَّجُلَ يُخْرِجُ مِلْءَ كَفَهِ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ
 يَطْلُبُ مَنْ يَقْبِلُهُ مِنْهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنَّ السَّاعَةَ لَا تَقُومُ حَتَّى يَطُوفَ
 أَحَدُكُمْ بِصَدَقَتِهِ) فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبِلُهُ مِنْهُ. وَلَيَلْقَيَنَّ اللَّهَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ
 (وَفِي طَرِيقٍ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيَكْلِمُهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ١٩٨/٧)
 وَلَيُسَمِّيَنَّهُ وَلَيَسْتَأْذِنَنَّهُ تَرْجُمَانٌ يُتَرْجِمُ لَهُ [وَلَا حَجَابٌ يَخْجُلُهُ] فَلَيَقُولُنَّ لَهُ: أَلَمْ
 أَبْعَثْ إِلَيْكَ رَسُولًا فَيَلْعَلُكَ؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَقُولُ: أَلَمْ أَعْطَكَ مَالًاً وَأَفْضَلَ
 عَلَيْكَ؟ فَيَقُولُ: بَلَى. فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ
 فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ. (وَفِي طَرِيقٍ: فَيَنْظُرُ أَيْمَانَهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ مِنْ
 عَمَلِهِ وَيَنْظُرُ أَشْأَامَهُ فَلَا يَرَى إِلَّا مَا قَدَّمَ وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرَى إِلَّا
 النَّارَ تِلْقاءَ وَجْهِهِ).

قَالَ عَدِيٌّ: سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ (وَفِي طَرِيقٍ: ذَكَرَ النَّبِيُّ ﷺ النَّارَ،
 فَتَعَوَّذَ مِنْهَا، وَأَشَحَّ بِوَجْهِهِ، ثُمَّ ذَكَرَ النَّارَ، فَتَعَوَّذَ مِنْهَا، وَأَشَحَّ بِوَجْهِهِ
 [ثَلَاثَةٌ] — قَالَ شَعْبَةُ: أَمَا مَرَّتِينِ فَلَا أَشُكُّ — [حَتَّى ظَنَّا أَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا]
 ثُمَّ قَالَ ٧٩/٧ : اتَّقُوا (وَفِي طَرِيقٍ: فَمَنْ أَسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَتَقَبَّلَ
 وَكُوْبِشِقَةَ ثَمَرَةً، فَمَنْ لَمْ يَجِدْ شِقَةَ ثَمَرَةً فِي كَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ).

قَالَ عَدِيٌّ: فَرَأَيْتُ الظَّعِينَةَ تَرْتَحِلُ مِنَ الْحِيرَةِ حَتَّى يَطُوفَ بِالْكَعْبَةِ لَا
 تَخَافُ إِلَّا اللَّهُ، وَكُنْتُ فِيمَنْ افْتَشَحَ كُنُوزَ كِسْرَى بْنِ هُرْمَزَ. وَلَعْنَ طَالَتْ
 بِكُمْ حَيَاةً لَتَرَوْنَ مَا قَالَ النَّبِيُّ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: يُخْرِجُ مِلْءَ كَفَهِ.

1533. Dari Addi bin Hatim, ia berkata, "Ketika aku berada di sisi Nabi, tiba-tiba seorang laki-laki mendatanginya dan mengadu kepadanya tentang kefakiran yang menimpanya (Dalam riwayat lain: keluarga 2/113) kemudian yang lain datang mengadu kepadanya tentang para penyamun. Kemudian beliau berkata, *'Hai Addi! Apakah kau mengetahui Hirrah?'* Aku menjawab: 'Tidak, aku tidak mengetahuinya. Namun aku telah diberitahu tentang hal ini'. Kemudian beliau berkata, *'Andai kau diberi umur panjang, niscaya engkau akan melihat wanita dalam tandu berangkat dari Hirrah sampai pada akhirnya ia thawaf di Ka'bah (tanpa seorang penjaga), ia tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT.'* Aku berkata dalam diriku, 'Maka di manakah orang-orang bejat Thai' yang telah menyalakan —fitnah— negeri-negeri.

Andai engkau diberi umur panjang, niscaya kamu akan mengetahui penaklukan perbendaharaan Kisra. Aku berkata, 'Kisra bin Hurmuz?' Ia menjawab, '*Kisra bin Hurmuz*'.

Andai engkau diberi umur panjang, niscaya kamu akan melihat seorang laki-laki yang mengeluarkan emas atau perak dari kedua belah telapak tangannya, lalu ia mencari orang lain yang mau menerimanya (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya, hari kiamat itu tidak akan datang sehingga salah satu dari kalian berkeliling dengan sedekahnya), *dan tidak ada seorang pun yang mau menerimanya. Dan salah seorang dari kalian akan menemui (menghadap) Allah pada hari di mana Allah akan menemui (makhluq-Nya)* (Dalam riwayat lain: *Tidak ada seorang pun dari kalian kecuali Allah akan berbicara dengannya (menghakiminya) pada hari kiamat nanti 7/198*), *dan tidak ada antara dirinya dan Allah seorang penterjemah yang menerjemahkan untuknya [dan tidak ada penghalang (hijab) apa pun yang menghalangi mereka berdua 8/185]*, maka Allah berfirman, '*Bukankah Aku telah mengutus seorang Rosul kepadamu dan dia telah menyampaikan (ajaran-ajaran-Ku)?*' Kemudian ia menjawab, 'Benar.' Allah kembali bertanya, '*Bukankah Aku telah memberimu harta dan memberi karunia kepadamu?*' Ia menjawab, 'Benar.' Kemudian ia akan melihat ke arah kanannya dan ia tidak melihat apa pun kecuali neraka jahannam dan ia juga melihat ke arah kirinya, ia pun tidak melihat apa pun kecuali neraka jahannam. (Dalam riwayat

lain: *Ia melihat ke arah kanan, tapi tidak melihat apa pun kecuali apa-apa yang telah dilakukannya dan ia melihat ke arah kiri, ia pun tidak melihat apa pun kecuali apa-apa yang telah dilakukannya. Ia pun melihat sekelilingnya, dan tidak melihat apa pun kecuali api neraka yang menerpa wajahnya 8/202).*

Addi berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, (Dalam riwayat lain: *Nabi SAW menyebut/mengingat tentang neraka*. Kemudian beliau memohon perlindungan dari adzabnya dengan wajah serius. Kemudian beliau menyebutnya kembali dan beliau kembali memohon perlindungan dari adzabnya dengan wajah bersungguh-sungguh, [tiga kali]. Syu'bah berkata, "Kalau pun hanya dua kali, aku tidak akan merasa ragu [sehingga kami menyangka bahwa beliau melihatnya] kemudian beliau bersabda, 7/79) *"Jauhilah* (Dalam riwayat lain: *Barang siapa di antara kalian yang mampu menjauhi*) *neraka walau pun dengan setengah dari biji kurma. Apabila ia tidak menemukan setengah dari biji kurma, maka dengan kalimat thayyibah* (kalimat yang baik)."

Addi berkata, "Aku melihat wanita dalam tandu berangkat dari Hirrah hingga ia thawaf di Ka'bah, ia tidak takut apapun dan siapapun kecuali Allah. Dan, aku juga termasuk orang yang membuka harta karun milik Kisra bin Khurmuz. Dan, andai engkau diberi umur panjang, niscaya engkau akan melihat apa-apa yang telah Nabi SAW sabdakan, 'Mengeluarkan segenggam penuh...!'"

١٥٣٤ - عَنْ زَيْنَبِ بْنِتِ جَحْشٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا [يُوْمًا ٤/٨] فَرَعَا (وَفِي رِوَايَةٍ: اسْتِيقَاظَ النَّبِيِّ ﷺ مِنَ النَّوْمِ مُخْمَرًا وَجْهَهُ ٨٨/٨) يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَلَا لِلْعَرَبِ مِنْ شَرٍّ قَدْ افْتَرَبَ: فُتْحَ الْيَوْمِ مِنْ زَدِمٍ يَأْجُوْجَ وَمَأْجُوْجَ مِثْلُ هَذَا. وَحَلَقَ يَاصِبَعُهُ [الإِبْهَامُ] وَبِالْتِي تَلِيهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: وَعَقَدَ سُقِيَانٌ تِسْعِينَ أَوْ مَائَةً) فَقَالَتْ زَيْنَبُ: فَقِلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْهَلْكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِذَا كَثُرَ الْغَبَثُ.

1534. Dari Zainab binti Jahsy, sesungguhnya Nabi SAW pernah masuk menemuinya (pada suatu hari 8/104) dalam keadaan terkejut (Dalam riwayat lain: Nabi SAW terbangun dari tidurnya dengan wajah memerah 8/88) beliau bersabda, “*Tidak ada Tuhan selain Allah, celakalah bagi orang Arab dari hal-hal buruk yang telah dilakukannya! Pada suatu hari, dibukakan dari puing-puing peninggalan Ya'juj dan Ma'juj seperti ini. Kemudian beliau membentuk sebuah lingkaran dengan jari jemarinya [dengan ibu jarinya] dan dengan jari yang ada di sampingnya.*” (Dalam riwayat lain: Sufyan menghitungnya dan jumlahnya 90 atau 100) kemudian Zainab berkata: Aku berkata, “Wahai Rasulullah! Akankah kita akan hancur sementara masih ada orang-orang shaleh di antara kami?” Nabi bersabda, “*Benar, bila kejahatan/kekejian semakin banyak.*”

١٥٣٥ - عَنْ أَبِي صَفَصَعَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي: إِنِّي أَرَأَكَ تُحِبُّ الْغَنَمَ وَتُشَحِّذُهَا، فَاصْلُحْهَا وَاصْلِحْ رُعَامَاهَا، فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ يَقُولُ: [يُوْشِكُ أَنْ ١٠ / ١] يُؤْتَى عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ تَكُونُ الْغَنَمُ فِيهِ خَيْرٌ مَالِ الْمُسْلِمِ يَتَبَعُ بِهَا شَعْفُ الْجِبَالِ - أَوْ سَعْفُ الْجِبَالِ - فِي مَوَاقِعِ الْقَطْرِ، يَفْرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفَقْرِ.

1535. Dari Abi Sha'sha'ah, dari Abu Said Al Khudri RA, ia berkata: ia berkata kepadaku, “Aku melihatmu menyukai kambing dan suka mengurusnya. Maka perbaikilah ia dan perbaikilah pengembalanya. Karena aku mendengar Rasulullah saw bersabda, ‘(Tidak diragukan lagi, akan 1/10) datang kepada manusia suatu zaman, di mana kambing menjadi harta terbaik bagi seorang muslim. Yang ia ikuti di puncak gunung —atau disekitar gunung— di tempat-tempat sumber air. Dia akan lari menyelamatkan dari fitnah-fitnah’.”

١٥٣٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: سَتَكُونُ فِتْنَةٌ الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْقَائِمِ، وَالْقَائِمُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِيِّ، وَالْمَاشِيُّ فِيهَا

خَيْرٌ مِنَ السَّاعِيِّ، وَمَنْ يُشَرِّفْ لَهَا تَسْتَشِرِفَةً، وَمَنْ وَجَدَ مَلْحَانًا أَوْ مَعَاذًا فَلَيَعْذِّبْهُ.

1536. Dari Abi Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Akan terjadi fitnah; Yang duduk lebih baik dari pada yang berdiri, yang berdiri lebih baik dari yang berjalan, yang berjalan lebih baik dari yang bekerja dan siapa yang menyambut maka ia akan disambut —oleh fitnah-fitnah—, dan barang siapa yang telah menemukan tempat berlindung atau tempat bernaung, maka hendaklah ia berlindung padanya.

١٥٣٧ - عَنْ نَوْفَلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا، إِلَّا أَنَّهُ زَادَ: مِنَ الصَّلَاةِ صَلَاةٌ مِنْ فَاتِنَةِ فَكَائِنًا وَمُتَرَأًهُ وَمَالَهُ.

1537. Dari Naufal bin Mu'awiyah; sebagai mana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, kecuali ia menambahkan: Di antara shalat-shalat itu ada satu shalat siapa yang meninggalkannya⁸⁴⁶ seakan-akan kehilangan (meninggalkan) keluarga dan hartanya.

١٥٣٨ - عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: سَتَكُونُ أَثْرَةٌ وَأَمْوَالٌ تُشْكِرُوهَا. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: تُؤْدُونَ الْحَقَّ الَّذِي عَلَيْكُمْ، وَتَسْأَلُونَ اللَّهَ الَّذِي لَكُمْ.

1538. Dari Ibn Mas'ud, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Akan datang suatu atsar dan hal-hal yang akan kalian ingkari.” Mereka berkata, “Wahai Rasulullah! Apa yang engkau perintahkan kepada kami?” Beliau bersabda, “Menegakkan kebenaran yang

⁸⁴⁶ Ia adalah shalat Ashar. Diriwayatkan oleh An-Nasa'i dari jalur lain dari Nufail bin Muawiyah, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, ... lalu ia menyebutkannya. Ibnu Umar berkata, "Aku mendengar Rasulullah bersabda, "Ia adalah shalat Ashar." Lihat At-Taghliq Ar-Raghib (1/169)

menjadi kewajiban kalian dan berdo'alah kepada Allah apa yang menjadi hak kalian."

١٥٣٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يُهْلِكُ النَّاسَ هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ. قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَرَلُوهُمْ.

1539. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Manusia akan dibinasakan oleh orang-orang dari kalangan Quraisy." Mereka berkata, "Apa yang engkau peritahkan kepada kami?" Nabi SAW menjawab, "Sekiranya manusia mengisolir diri dari mereka.

١٥٤٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَقْتَلَ فِتَنَانٌ دَعْوَاهُمَا وَاحِدَةً.

1540. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Hari kiamat tidak akan datang sehingga dua kubu saling membunuh, dan terjadilah pembunuhan masal di antara keduanya. Keduanya memuntut satu hal yang sama."

١٥٤١ - وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَعْثُثَ دَجَالُونَ كَذَابُونَ فَرِيَّا مِنْ ثَلَاثَيْنَ كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ.

1541. Hari kiamat tidak akan terjadi hingga Dajjal, sang pendusta diutus (dibangkitkan). Mereka sekitar tiga puluh. Masing-masing dari mereka mengaku bahwa ia adalah utusan Allah.

١٥٤٢ - عَنْ خَبَابِ بْنِ الْأَرَدِ قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بِرُدَّةٍ لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ — [وَقَدْ لَقِيَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ شِدَّةً قُلْنَا لَهُ: أَلَا تَسْتَقْصِرُ لَنَا، أَلَا تَدْعُوَ اللَّهَ لَنَا؟] [فَعَقَدَ وَهُوَ مُخْمَرٌ ٤/٢٣٨]

وَجْهُهُ، فَقَالَ: [قَدْ ٥٦/٨] كَانَ الرَّجُلُ فِيمَنْ قَبْلَكُمْ يُحْفَرُ لَهُ فِي الْأَرْضِ فَيَحْفَلُ فِيهِ فِي جَاءَ بِالْمِشَارِ (وَفِي رِوَايَةِ الْمِشَارِ) فَيُوضَعُ عَلَى [مَفْرِقِ] رَأْسِهِ فَيُشَقِّ يَانِثِينِ وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ وَيُمْشَطُ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ مَا دُونَ لَحْمِهِ مِنْ عَظِيمٍ أَوْ عَصَبٍ، وَمَا يَصُدُّهُ ذَلِكَ عَنْ دِينِهِ. وَاللَّهُ لَيَتَمَّنَّ [اللَّهُ] هَذَا الْأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنَاعَاتِ إِلَى حَضْرَمَوْتَ لَا يَخَافُ إِلَّا اللَّهُ، أَوْ الذَّئْبَ عَلَى غَنِيمَهِ، وَلَكِنْكُمْ تَسْتَعْجِلُونَ.

1542. Dari Khabbab bin Arat, ia berkata, "Kami mengadu kepada Rasulullah SAW dan beliau sedang berbantal selimutnya di bawah naungan Ka'bah [Kami telah mendapat kekejaman dari orang-orang musyrik 4/238] kami berkata kepada beliau, 'Tidakkah engkau memohon pertolongan untuk kami? Tidakkah engkau berdo'a kepada Allah untuk kami?' (Beliau duduk dan wajahnya memerah, kemudian) beliau bersabda, '(Benar-benar telah 8/56) tersebutlah seorang laki-laki sebelum kalian yang dibuatkan lubang untuknya lalu ia diletakkan di dalam galian. Kemudian didatangkan sebuah gergaji (Dalam riwayat lain menggunakan kata *al minsyar*: gergaji) yang diletakkan di atas belahan rambutnya dan ia dibelah menjadi dua bagian, dan hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Tulang dan urat di bawah dagingnya disisir dengan sisir besi, tapi hal itu tidak menghalanginya dari agamanya. Demi Allah, [Allah] akan menyempurnakan perkara ini sehingga seorang penunggang kuda berjalan dari Shin'a ke Hadhrat Maut. Dia tidak merasa takut kepada apa dan siapa pun kecuali kepada Allah atau kepada serigala terhadap kambingnya. Akan tetapi kalian sangat tergesa-gesa'."

١٥٤٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ افْتَقَدَ ثَابِتَ بْنَ قَيْسٍ فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَعْلَمُ لَكَ عِلْمًا. فَأَتَاهُ فَوْجَدَهُ جَالِسًا فِي بَيْتِهِ مُنْكَسًا رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا شَائِكَ؟ فَقَالَ: شَرٌّ. كَانَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ فَوْقَ

صَوْتُ النَّبِيِّ ﷺ فَقَدْ حَبَطَ عَمْلُهُ وَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ. فَأَكَّى الرَّجُلُ
[النَّبِيُّ ﷺ ٤٦/٦] فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ مُوسَى بْنُ أَنَسٍ:
فَرَجَعَ [إِلَيْهِ] الْمَرَأَةُ الْآخِرَةُ يُشَارِهِ عَظِيمَةً فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَيْهِ فَقُلْ لَهُ: إِنَّكَ
لَسْتَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَلَكِنْ [كَ] مِنْ أَهْلِ النَّجَّةِ.

1543. Dari Anas bin Malik RA, sesungguhnya Nabi SAW telah kehilangan Tsabit bin Qais. Seorang laki-laki berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah! Aku akan memberi tahumu keadaannya." Kemudian laki-laki itu mendatanginya dan ia menemukannya sedang duduk di rumahnya sambil menundukkan kepalanya. Kemudian laki-laki itu bertanya kepadanya, "Ada apa denganmu?" Dia menjawab, "Buruk, ia memperkeras suaranya melebihi suara Nabi SAW. Sungguh sia-sia amalnya dan ia termasuk penghuni neraka. Kemudian laki-laki itu mendatangi (Nabi SAW 6/46), dan memberitahukannya bahwa ia mengatakan ini dan ini. Kemudian Musa bin Anas⁸⁴⁷ berkata, "Lalu ia kembali (kepadanya) untuk kali yang terakhir dengan membawa kabar gembira, dan berkata, 'Pergilah kepadanya dan katakan padanya, 'Sesungguhnya engkau tidak termasuk penghuni neraka, akan tetapi [kamu] termasuk penghuni surga'."

١٥٤٤ - عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ يَقُولُ: جَاءَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى أَبِي
فِي مَتْرِلِهِ فَأَشْتَرَى مِنْهُ رَحْلًا [بِثَلَاثَةِ عَشَرَ دِرْهَمًا ٤/١٨٩] فَقَالَ لِعَازِبٍ:
أَبْعَثْ أَبْنَكَ يَحْمِلُهُ مَعِي، [فَقَالَ عَازِبٌ: لَا، حَتَّى تُحَدِّثَنَا كَيْفَ صَنَعْتَ
أَنَّتَ وَرَسُولَ اللَّهِ ﷺ حِينَ خَرَجْتَمَا مِنْ مَكَّةَ، وَالْمُشْرِكُونَ يَطْلُبُونَكُمْ]

⁸⁴⁷ Ia adalah perawi hadits dari Anas. Secara zhahir bahwa selebihnya adalah *mursal*, namun diriwayatkan oleh Muslim secara *muttasil*, seperti dalam *Al Fath*.

قالَ: فَحَمَّلْتُهُ مَعَهُ وَخَرَجَ أَبِي يَسِيرًا ثُمَّ نَفَقَ لَهُ أَبِي: يَا أَبا بَكْرٍ حَدَّثَنِي
كَيْفَ صَنَعْتَمَا حِينَ سَرَيْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ؟

قالَ: نَعَمْ [أَخْذَ عَلَيْنَا بِالرَّاصِدِ، فَخَرَجْنَا فِي ٤/٢٦٢]، أَسْرَيْنَا لَيْلَاتِنَا وَمِنْ
الْعَدِ حَتَّى قَامَ قَاتِمُ الظَّهِيرَةِ، وَخَلَالَ الطَّرِيقِ لَا يَمْرُرُ فِيهِ أَحَدٌ، [فَرَمَيْتُ
بِيَصْرِيْ؛ هَلْ أَرَى مِنْ ظِلٍّ فَأَوْيَ إِلَيْهِ] فَرُفِعَتْ لَنَا صَخْرَةً طَوِيلَةً، لَهَا
[شَيْءٌ مِنْ ٤/٢٦٢] ظِلٌّ لَمْ تَأْتِ عَلَيْهِ الشَّمْسُ فَنَزَّلْنَا عَنْهُ، وَسَوَّيْتُ لِلنَّبِيِّ
ﷺ مَكَانًا بِيَدِي يَنَامُ عَلَيْهِ، وَبَسَطْتُ فِيهِ فَرِزَةً [مَعِي] وَقُلْتُ: تَمْ يَا رَسُولَ
اللهِ وَأَنَا أَنْفُضُ لَكَ مَا حَوَلَكَ (وَفِي رِوَايَة: تَمْ اطْلَقْتُ أَنْظُرَ مَا حَوْلِيْ؛
هَلْ أَرَى مِنْ الْطَّلْبِ أَحَدًا). فَنَامَ. وَخَرَجْتُ أَنْفُضُ مَا حَوَلَهُ، فَإِذَا أَنَا بِرَاعَ
مُقْبِلٍ بِعَنْمِهِ إِلَى الصَّخْرَةِ يُرِيدُ مِنْهَا مِثْلَ الَّذِي أَرَدْنَا. فَقُلْتُ لَهُ: لَمَنْ أَنْتَ
يَا غُلَام؟ فَقَالَ: لِرَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ أَوْ مَكَّةَ (وَفِي رِوَايَة: مِنْ قُرْيَشٍ،
فَسَمَّاهُ، فَعَرَفْتُهُ ٣/٩٦). قُلْتُ: أَفِي غَنِمَكَ لَيْنَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ:
أَفَخَلُبُ؟ قَالَ: نَعَمْ. [فَأَمْرَتُهُ] فَأَخْذَ شَاءَ، فَقُلْتُ: أَنْفُضُ الصَّرَعَ مِنْ
الثُّرَابِ وَالشَّعْرِ وَالْقَذَى، [تَمْ أَمْرَتُهُ أَنْ يَنْفُضَ كَفْنِيْ، فَقَالَ: هَكَذَا] قَالَ:
فَرَأَيْتُ الْبَرَاءَ يَضْرِبُ إِحْدَى يَدَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى يَنْفُضُ، فَحَلَبَ فِي قَعْبِ
كُثْبَةٍ مِنْ لَيْنَ، وَمَعِي إِدَاؤَةٌ [مِنْ مَاءِ عَلَيْهَا خِرْقَةٌ قَدْ رَوَانَهَا لِرَسُولِ اللَّهِ
ﷺ] حَمَلْتُهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ يَرْتَوِي مِنْهَا يَشْرَبُ وَيَتَوَضَّأُ.

فَأَكَبَتُ النَّبِيِّ ﷺ فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقَظَهُ فَوَاقَتْهُ حِينَ اسْتِيقَاظَ فَصَبَّيْتُ مِنَ الْمَاءِ
عَلَى الْلَّبَنِ حَتَّى بَرَدَ أَسْفَلَهُ، فَقُلْتُ: اشْرَبْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَشَرِبَ

حَتَّى رَضِيْتُ، ثُمَّ قَالَ: أَلَمْ يَأْنَ لِرَجِيلٍ قُلْتُ: بَلِي. قَالَ: فَارْتَحَلْنَا بَعْدَمَا مَالَتِ الشَّمْسُ [وَالظَّلْبُ فِي أَنْرَئَا] وَاتَّبَعْنَا سَرَاقَةَ بْنَ مَالِكَ، فَقُلْتُ: أُتِينَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ: لَا تَحْزَنْ، إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا. فَدَعَا عَلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَارْتَطَمَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَاحَتْ ٤/٢٥٩) بِهِ فَرَسَّهُ إِلَيْ بَطْنِهَا -أَرَى فِي جَلْدِهِ مِنَ الْأَرْضِ شَكْرَ زُهْبَرٍ- فَقَالَ: إِنِّي أَرَأَكُمَا قَدْ دَعَوْتُمَا عَلَيَّ فَادْعُوا لِي فَاللَّهُ لَكُمَا أَنْ أَرُدَّ عَنْكُمَا الظَّلْبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: ادْعُ اللَّهَ لِي وَلَا أُضْرُكَ). فَدَعَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَحَا. فَجَعَلَ لَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا قَالَ: قَدْ كَفَيْتُكُمْ مَا هُنَّا، فَلَا يَلْقَى أَحَدًا إِلَّا رَدَهُ، قَالَ: وَوَقَى لَنَا.

[قال البراء: فدخلت مع أبي بكر على أهله، فإذا عائشة ابنته مضطجعة قد أصابتها حمى، فرأيت أباها فقلل خدهما، وقال: كيف أنت يا بنية؟]

[٤/٢٦٢]

1544. Dari Al Bara' bin Azib, ia berkata, "Abu Bakar RA mendatangi ayahku di rumahnya, kemudian ia membeli pelana unta darinya [dengan harga tiga belas dirham 4/189]. Kemudian ia berkata kepada Azib, 'Utuslah anak laki-lakimu untuk membawanya bersamaku', (kemudian Azib berkata, 'Tidak, hingga engkau menceritakan kepada kami apa yang engkau dan Rasulullah SAW lakukan saat kalian berdua keluar dari kota Makkah sedangkan orang-orang musyrik mencari kalian?') Abu Bakar berkata, 'Aku pun membawa hewan itu bersamanya'. Kemudian ayahku keluar menerima harganya secara kontan. Dan ayahku berkata kepada Abu Bakar, 'Wahai Abu Bakar! ceritakan kepadaku, apa yang kalian berdua lakukan saat engkau berjalan bersama Rasullah SAW?'

Abu Bakar berkata, 'Baiklah, [kami harus waspada/berjaga-jaga, kemudian kami keluar dan 4/262] kami berjalan semalam sampai esok harinya bahkan sampai datang waktu Zhuhur. Tak ada satupun yang kami temui kecuali jalanan yang tidak dilalui oleh

seorang pun [kemudian aku melihat sekelilingku, apakah ada satu bayangan di sekitarku agar aku dapat menemuinya?] Kami melintasi daerah berbatu yang luas dan memiliki [sesuatu dari 4/262] bayangan tang tidak terkena sinar matahari. Kami pun singgah padanya. Aku meratakan tempat dengan tanganku sendiri untuk Nabi SAW agar beliau tidur. Aku bentangkan sehelai kain di atasnya [bersamaku] seraya berkata kepadanya, ‘Tidurlah wahai Rasulullah! dan aku akan menjagamu dari apa-apa yang ada di sekitarmu’. Kemudian Nabi SAW tertidur. Lalu aku keluar untuk mengibas apa-apa yang ada di sekitarnya (Dalam riwayat lain: Kemudian aku bergegas melihat sekitarku. Apakah ada seseorang di sekitar kami?) Tiba-tiba aku melihat seorang pengembala yang sedang menggembalakan kambingnya mendekat kepada batu tersebut. Ia juga menginginkan hal yang sama dengan apa yang kami inginkan. Kemudian aku berkata, ‘Siapakah kamu wahai anak laki-laki?’ ia menjawab, ‘Aku milik salah satu penduduk Madinah —atau Mekah— (Dalam satu riwayat: Penduduk Qurisy, kemudian dia memperkenalkan dirinya dan aku mengetahuinya 3/96). Aku berkata, ‘Apakah kambingmu memiliki susu?’ ia menjawab, ‘Ya’. Aku kembali bertanya, ‘Apakah engkau mau memerahnya?’ ia menjawab, ‘Ya’. (Kemudian aku memerintahkannya) untuk mengambil susu. Kemudian ia mengambil seekor domba betina dan aku berkata kepadanya, ‘Kibaskanlah puting susu kambing ini dari debu, rambut dan kotoran’. (Kemudian aku memerintahkannya untuk menjaga kedua telapak tangannya dan berkata, ‘Seperti ini’) kemudian ia berkata, ‘Aku melihat Al Bara’ memukulkan salah satu tangannya ke tangan yang lain untuk menjaga —kebersihan—. Ia memerah sedikit susu di gelas dan aku juga membawa wadah kecil (dari air yang di atasnya terdapat kain. Aku akan memberi minum Rasulullah) aku membawanya kepada Nabi SAW agar beliau gunakan untuk melepas dahaga; minum dan berwudhu.

Kemudian aku mendatangi Nabi SAW dan aku tidak suka beliau terbangun karenanya, tapi bertepatan saat beliau terbangun, kemudian aku menuangkan segelas susu hingga bawah gelas itu menjadi dingin. Dan aku berkata, ‘Minumlah wahai Rasulullah!’ Dia berkata, ‘Kemudian Nabi SAW meminumnya hingga aku ridha’. Kemudian beliau berkata, *‘Apakah belum saatnya untuk melanjutkan*

perjalanan?’ aku berkata, ‘Sudah waktunya’. Kemudian kami melanjutkan perjalanan kami setelah matahari tergelincir. (yang dimaksud adalah bekas telapak kaki kami) dan kami diikuti oleh Suraqah bin Malik. Aku berkata, ‘Kita diikuti wahai Rasulullah’. Kemudian beliau berkata, *‘Jangan bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita’*. Kemudian Nabi mendo’akan kecelakaan baginya, maka hewan tunggangannya tenggelam (Dalam riwayat lain: Maka pingsanlah 4/259) sampai perutnya. Aku kira ke tanah keras –Zuhair ragu– dan ia berkata, ‘Sesungguhnya aku melihat kalian berdua mendo’akan kecelakaan atasku, maka berdo’alah keselamatan untukku, Demi Allah, aku berjanji akan mengembalikan orang-orang yang mencari kalian berdua (Dalam riwayat lain: Berdo’alah kepada Allah untukku dan aku tidak akan menyakiti kalian berdua). Kemudian Nabi SAW berdo’a kepada Allah untuknya kemudian ia selamat. Maka tidaklah aku bertemu seseorang kecuali mengatakan, ‘Aku telah mencukupi kalian ditempat ini’ tidaklah ia menemui seseorang kecuali mengembalikannya.” Ia berkata, ‘Dia telah menepati janjinya kepada kita’.”

[Al Bara` berkata, “Kemudian aku masuk kepada keluarganya bersama Abu Bakar, dan Aisyah, putrinya, tengah berbaring, ia terserang demam. Aku melihat ayahnya, Abu Bakar, mencium keningnya dan berkata, ‘Bagaimana keadaanmu wahai putriku?’ 4/262]

١٥٤٠ - عَنْ أُبْنِي ﷺ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ تَصْرَأَ إِنْهَا فَأَسْلَمَ وَقَرَأَ الْبُقْرَةَ وَآلَ عَمْرَانَ، فَكَانَ يَكْتُبُ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَعَادَ تَصْرَأَ إِنْهَا، فَكَانَ يَقُولُ: مَا يَدْرِي مُحَمَّدٌ إِلَّا مَا كَتَبَ لَهُ، فَأَمَاتَهُ اللَّهُ، فَدَفَنُوهُ، فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتُهُ الْأَرْضُ، فَقَالُوا: هَذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَاصْحَابِهِ لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ تَبَشَّرُوا عَنْ صَاحِبِنَا فَالْقَوْمُ. فَحَفَرُوا لَهُ فَأَعْمَقُوا، فَأَصْبَحَ وَقَدْ لَفَظَتُهُ الْأَرْضُ، فَقَالُوا: هَذَا فِعْلُ مُحَمَّدٍ وَاصْحَابِهِ تَبَشَّرُوا عَنْ صَاحِبِنَا لَمَّا هَرَبَ مِنْهُمْ فَالْقَوْمُ خَارِجُ الْقِبْرِ،

فَحَفَرُوا لَهُ وَأَغْمَقُوا لَهُ فِي الْأَرْضِ مَا اسْتَطَاعُوا، فَأَصْبَحَ وَقْدٌ لَفَظَتُهُ
الْأَرْضُ، فَعِلْمُوا أَنَّهُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ فَأَلْقَوْهُ.

1545. Dari Anas RA, ia berkata, “Ada seorang laki-laki Nashrani masuk Islam dan ia membaca surat Al Baqarah serta surat Aali Imraan. Ia biasa menulis untuk Nabi SAW. Tapi suatu ketika ia kembali menjadi Nashrani dan berkata, ‘Tidak ada yang diketahui Muhammad selain apa-apa yang telah aku tulis padanya?’ Kemudian Allah mengambil ruhnya (ia meninggal dunia) kemudian mereka menguburkannya. Tiba-tiba pada pagi harinya ia dikeluarkan oleh bumi. Mereka berkata, ‘Ini adalah perbuatan Muhammad dan para sahabatnya. Saat ia lari dari mereka, maka mereka menggali kubur sahabat kita dan mencampakkan di atas tanah. Kemudian mereka mengembalikannya dan menguburkannya lebih dalam, tapi dipagi harinya bumi kembali melemparkannya. Mereka kembali berkata, ‘Ini perbuatan Muhammad dan para sahabatnya. Mereka membongkar kubur sahabat kita dan mencampakkannya di atas tanah, kemudian menguburkannya kembali dengan lubang yang lebih dalam sebatas yang mereka bisa. Pagi harinya ia kembali dikeluarkan oleh tanah, akhirnya mereka mengetahui bahwa hal itu bukan perbuatan manusia. Kemudian mereka mencampakkannya begitu saja.’”

١٥٤٦ - عَنْ يُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي
مُوسَى أَرَاهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى
أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهَلَّ إِلَى أَنْهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ
يَثْرِبُ، وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايِّ هَذِهِ أَنِّي هَزَّزْتُ سَيْنَا فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ، فَإِذَا هُوَ
مَا أَصْبَبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحَدٍ، ثُمَّ هَزَّزْتُهُ بِأُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ
فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْفُتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا بَقَرًا وَاللهُ

خَيْرٌ إِذَا هُمْ الْمُؤْمِنُونَ يَوْمَ أُحْدٍ، وَإِذَا الْخَيْرُ مَا حَاءَ اللَّهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ
وَتَوَابُ الصَّدُقِ الَّذِي آتَانَا اللَّهُ بَعْدَ يَوْمٍ بَدْرٍ.

1546. Dari Abu Musa, yang diriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Aku melihat dalam tidurku, aku pergi berhijrah dari Makkah ke negri yang terdapat pohon kurmanya. Maka timbul dalam anggapanku bahwa ia adalah Al yamamah atau Hajar. Ternyata negeri itu adalah Madinah: Yatsrib. Dan aku melihat dalam mimpiku, aku mengibas-ngibaskan sebilah pedang, namun bagian pangkalnya putus. Hal itu seperti yang dialami oleh orang-orang mu'min saat perang Uhud. Kemudian aku mengibaskannya sekali lagi dan ia jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal itu seperti kemenangan dan persatuan yang Allah berikan kepada kaum muslimin. Aku juga melihat seekor sapi, demi Allah sangat baik. Hal itu seperti orang-orang mukmin pada peristiwa Uhud. Dan, ternyata kebaikan itu adalah yang telah Allah anugerahkan dan pahala kejujuran yang telah Allah anugerahkan kepada kita setelah perang Badar.”

١٥٤٧ - عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَلْ لَكُمْ مِنْ أَئْمَاطٍ؟ قُلْتُ: وَأَنِّي يَكُونُ لَنَا الْأَئْمَاطُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ سَيَكُونُ لَكُمُ الْأَئْمَاطُ. فَأَنَا أَقُولُ لَهَا -يَعْنِي امْرَأَتِهِ- أُخْرِي عَنِ الْأَئْمَاطِ، فَتَقُولُ: أَلَمْ يَقُلْ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّهَا سَتَكُونُ لَكُمُ الْأَئْمَاطُ، فَأَدْعُهَا.

1547. Dari Jabir RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, “Apakah kalian memiliki permadani?” Aku berkata, “Dari mana kami dapatkan permadani?” Nabi berkata, “Kalian akan memiliki permadani.” Dan aku berkata kepadanya —yaitu: kepada istrinya—, “Berikan kami permadanimu.” Kemudian ia berkata, “Bukankah Nabi telah bersabda, “Sesungguhnya kalian akan memiliki permadani itu kemudian aku membiarkannya.”

١٥٤٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ (ابْنِ عُمَرَ) رَسُولِ اللَّهِ قَالَ: رَأَيْتُ النَّاسَ مُجْتَمِعِينَ فِي صَعِيدٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَرَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَنْزَعُ بَذْلَوْ بَكْرَةً عَلَى قَلْيَبٍ ١٩٨/٤) فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ [فَأَخْدَدَ الدَّلْوَ ٧٨/٨] فَنَزَعَ ذَنْبَهَا أَوْ ذَنْبَيْنِ وَفِي بَعْضِ نَزْعِهِ ضَعْفٌ وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَهُ، ثُمَّ أَخْذَنَاهَا عُمَرُ [بْنُ الْخَطَّابِ] [مِنْ يَدِ أُبَيِّ بَكْرٍ ١٩٧/٤] فَاسْتَحَالَتْ يَدِهِ غَرْبًا. فَلَمَّا أَرَ عَبْقَرِيًّا فِي النَّاسِ يَفْرِي فَرِيهَ، [فَنَزَعَ] حَتَّى [رَوِيَ النَّاسُ وَ] ضَرَبَ النَّاسَ [حَوْلَهُ] بِعَطَانِ.

[قَالَ وَهْبٌ: الْعَطَانُ: مَبْرَكُ الظَّبَابِ، يَقُولُ: حَتَّى رَوِيَتِ الظَّبَابُ فَأَنْاحَتِ].

[قَالَ ابْنُ جَبَيرٍ: الْعَبْقَرِيُّ: عِنَاقُ الزَّرَابِيُّ، وَقَالَ يَحْيَى: الزَّرَابِيُّ: الظَّنَافِسُ، لَهَا خَمْلٌ رَقِيقٌ، مَبْثُوتَةٌ].

1548. Dari Abdullah (Ibnu Umar) RA, sesungguhnya Rasulullah bersabda, “Aku melihat manusia berkumpul pada tanah lapang (Dalam riwayat lain: Aku diperlihatkan dalam mimpiku, aku membawa sebuah timba besar di atas Qalib 4/198)”, kemudian Abu Bakar bangun [lalu ia mengambil timba-timba tersebut 8/78] dan menarik sebuah timba atau dua buah timba penuh. Dan, pada sebagian tarikannya tampak kelemahan dan Allah memberi ampunan baginya. Kemudian Umar [bin Al Khathhab] mengambilnya [dari tangan Abu Bakar 4/198]. Maka timba tersebut ditangannya berubah menjadi besar dan aku tidak pernah melihat orang jenius di antara manusia yang mendatangkan ha-hal menakjubkan [ia membagi-bagi] hingga [manusia merasa puas dan] mereka menganggap [sekitarnya] bagaikan padang rumput.

[Wahab berkata, “Al athan: Tempat menderumnya unta” ia berkata, “Hingga onta-ontha itu pun merasa puas dan merasa senang.”]

(Ibnu Jubair berkata, “*Al abqari* (yang jenius): Yang pandai.” Yahya⁸⁴⁸ berkata, “*Az-zaraabi* (yang pandai): Jenius, memiliki tingkat kebodohan yang sangat minim.”]

٥٣٦ - وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: فَتَرَعَ أَبُو بَكْرٍ ذَنْبَهُ أَوْ ذَنْبَيْهِ.

536. Abu Hurairah berkata dari Nabi SAW bersabda, “*Abu Bakar menyita dua ember besar.*”

١٥٤٩ - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: أَتَبْقَتُ أَنْ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَى النَّبِيِّ ﷺ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ، فَجَعَلَ يُحَدِّثُ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هَذَا؟ - أَوْ كَمَا قَالَ - قَالَ: قَاتَلَ: هَذَا دَحْيَةُ. قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِنِّي لِلَّهِ مَا حَسِبْتُهُ إِلَّا إِيَّاهُ، حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ نَبِيِّ اللَّهِ ﷺ يُخْبِرُ جِبْرِيلَ - أَوْ كَمَا قَالَ - قَالَ: فَقُلْتُ لِأَبِي عُثْمَانَ: مِنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

1549. Dari Abu utsman, ia berkata, “Aku diberitahu bahwasannya Jibril AS mendatangi Nabi SAW dan di sampingnya ada Umu Salamah. Ia mulai berbicara kemudian berdiri, Nabi SAW bertanya kepada Umu Salamah, ‘Siapa ini?’ —atau sebagaimana yang ia katakan— Ia berkata, “Umu Salamah menjawab, ‘Ini adalah *Dihyah*.’ Umu Salamah berkata, ‘Demi Allah, aku tidak mengira selain ia. Sampai aku mendengarkan khutbah Nabi SAW yang menjelaskan tentang Jibril’. —Atau sebagaimana yang ia katakan— ia berkata, ‘Aku berkata kepada Abu Utsman, ‘Dari siapa kamu mendengar hal itu?’ Ia menjawab, ‘Dari Usamah bin Zaid.’”

⁸⁴⁸ Penulis meriwayatkan secara maushul pada jld. 4/91-At-Ta'bir/29-Bab.

26. Bab: Firman Allah SWT, “Mereka Sangat Mengenal Muhammad Sebagai Mana Mereka Mengenal Anak-Anak Mereka Sendiri. Sesungguhnya Sebagian Dari Mereka Ada yang Menyembunyikan Kebenaran Sedang Mereka Sebenarnya Mengetahuinya” (Qs. Al Baqarah [2]: 146)

١٥٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ الْيَهُودَ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ أَنَّ رَجُلًا مِنْهُمْ وَامْرَأَةً زَوْجَهَا. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: [كَيْفَ تَفْعَلُونَ بِمَنْ زَوَّجَنِي مِنْكُمْ قَالُوا تُحَمِّمُهُمَا وَتُنَظِّرُهُمَا (وَفِي رِوَايَةِ سُسَمْ وُجُوهَهُمَا، وَتُخْزِنِيهِمَا ٢١٣/٨)، فَقَالَ: ١٧٠/٥]: مَا تَحِدُّونَ فِي التَّوْرَةِ فِي شَأنِ الرَّجُمِ؟ فَقَالُوا: نَفْضَحُهُمْ وَيُجْلِدُونَ. (وَفِي طَرِيقٍ: قَالُوا: إِنَّ أَحْبَارَنَا أَحَدَثُوا تَحْمِيمَ الْوَجْهِ وَالتَّحْبِيَّةَ ٢٢/٨. وَفِي رِوَايَةِ لَا تَجِدُ فِيهَا شَيْئًا).

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ: كَذَبْتُمْ، إِنَّ فِيهَا الرَّجُمَ، [فَأَتُوا بِالْتَّوْرَةِ فَأَتْلُوْهَا إِنْ كُشِّمْ صَادِقِينَ] فَأَتُوا بِالْتَّوْرَةِ فَتَشَرُّوْهَا فَوَضَعَ أَحَدُهُمْ يَدَهُ (وَفِي رِوَايَةِ فَوَضَعَ مِدْرَاسُهَا الَّذِي يُدَرِّسُهَا (وَفِي أُخْرَى: فَقَالُوا لِرَجُلٍ مِنْ يَرْضَوْنَ: يَا أَغْوَرًا أَفْرًا. فَقَرَأَ حَتَّى اتَّهَى إِلَى مَوْضِعِهَا فَوَضَعَ) كَفَهُهُ) عَلَى آيَةِ الرَّجُمِ [فَطَفَقَ] فَقَرَأَ مَا قَبْلَهَا وَمَا بَعْدَهَا. [وَلَا يَقْرَأُ آيَةَ الرَّجُمِ] فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ: ارْفِعْ يَدَكَ، فَرَفَعَ يَدَهُ فَإِذَا فِيهَا آيَةُ الرَّجُمِ؛ [تَلُوحُ] فَـ [مَا هَذَهُ فَلَمَّا رَأَوْا ذَلِكَ] قَالُوا: صَدَقَ يَا مُحَمَّدٌ فِيهَا آيَةُ الرَّجُمِ، [وَلَكِنَّا نُكَاتِمُهُ]

يَسْتَأْمِنُ بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ فَرِيمَانًا. [قَرِيبًا مِنْ حَيْثُ مَوْضِعُ الْجَنَاحِيرِ عِنْدَ الْمَسْجِدِ ٢٩٠].

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ [بْنُ عُمَرَ]: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَحْتَنِ (وَفِي طَرِيقِ: يَحْتِنِي) عَلَى الْمَرْأَةِ يَقِيهَا الْجِحَارَةَ.

1550. Dari Abdullah bin Umar RA, Sesungguhnya orang-orang yahudi datang kepada Rasulullah. Mereka menceritakan kepada Nabi bahwa seorang laki-laki dan seorang perempuan di antara mereka ada yang berzina. Kemudian Rasulullah berkata kepada mereka, ["Bagaimana kalian memperlakukan orang yang berzina di antara kalian?"] Mereka menjawab, "Kami menghitamkan muka dan memukul keduanya (Dalam riwayat lain menggunakan redaksi *nusakhkhimu wujuuhuma* dan *mukhziihima* (membuka aib keduanya)" 8/213) lalu ia berkata, 5/170] "*Lalu apa yang kamu temukan dalam kitab At-Taurat dalam permasalah rajam?*" mereka berkata, "Kami mempermalukan mereka dan dicambuk" (Dalam riwayat lain: Mereka berkata, "Sesungguhnya para pembesar kaum menetapkan hukuman dengan cara menghitamkan muka dan mengarak."⁸⁴⁹ 8/22. Dalam riwayat lain: Kami tidak mendapatkan sesuatupun di dalamnya)."

Kemudian Abdullah bin Salam berkata, "Kalian dusta. Ada istilah rajam di dalamnya. [Maka datangkanlah/bawalah kitab At-Taurat dan bacalah bila kalian termasuk orang-orang yang benar] kemudian mereka membawa Taurat dan membacanya dengan seksama, namun salah seorang dari mereka meletakkan tangannya (Dalam riwayat lain: Kemudian meletakkan kitab yang selalu dipelajari tersebut) (Dalam riwayat lain: Mereka berkata kepada laki-laki⁸⁵⁰ yang mereka kehendaki, "Hai yang buta sebelah matanya! bacalah!" kemudian ia membacanya sampai pada topiknya, kemudian

⁸⁴⁹ Aku katakan, "Sanad hadits pada jalur ini adalah Khalid bin Makhlad, ia adalah Al Quthwani, dan ia dalam hafalannya lemah, dan ia dalam Al Mizan adalah Munkar.

⁸⁵⁰ Ia adalah Abdullah bin Shuriya seperti yang tedapat dalam Ath-Thabari,

ia meletakkan) telapak tangannya) pada ayat rajam, [kemudian ia mulai] membaca sebelum dan sesudahnya [Dan ia tidak membaca ayat rajam]. Abdullah bin Salam berkata, "Hai! angkat tanganmu!" kemudian ia mengangkat tangannya. Dan ternyata di dalamnya terdapat ayat tentang rajam [dia memandang sekilas] dan [berkata: "Ini apa?!" pada saat mereka melihatnya] mereka mengatakan, "Muhammad benar! di dalamnya ada ayat tentang rajam [akan tetapi kami saling menutup-nutupinya di antara kami]. Kemudian Rasulullah memerintahkan merajam keduanya [Dekat dengan tempat dimana jenazah diletakkan di sisi masjid 2/90].

Abdullah [bin Umar] berkata, "Aku melihat seorang laki-laki berlindung (Dalam riwayat lain menggunakan kata 'Yahnii' 8/30) pada seorang wanita, ia menjadikannya sebagai tameng dari lemparan batu."

**27. Bab: Permintaan Orang-Orang Musyrik Agar Nabi
Memperlihatkan Satu Tanda (Mu'jizat). Kemudian Nabi
Memperlihatkan Bulan yang Terbelah Karena Perintah Nabi**

١٥٥١ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنْ يُرِيهِمْ آيَةً، فَأَرَاهُمُ الْشِقَاقَ الْقَمَرَ [فِرْقَتَيْنِ ٦/٥٣]، [حَتَّىٰ رَأَوُا حَرَاءَ يَتَهُمَّا].

1551. Dari Anas; Sesungguhnya penduduk Makkah meminta Nabi SAW memperlihatkan satu tanda (mu'jizat). Kemudian beliau memperlihatkan bulan yang terbelah [menjadi dua bagian 6/53] [sehingga mereka melihat belahan antara keduanya 4/243].

١٥٥٢ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ الْقَمَرَ انشَقَ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ .

1552. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa bulan pernah terbelah di masa Nabi SAW.

١٥٥٣ - عَنْ أَئْنَسَ هُبَّةَ أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي طَرِيقِ مَعْلَقَةِ أَنَّهُمَا أَسِيدُ بْنُ حُضَيْرٍ، وَعَبَادُ بْنُ بَشَّرٍ ٤/٢٢٨) خَرَجَا مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ فِي لَيْلَةٍ مُظْلَمَةً وَمَعْهُمَا مِثْلُ الْمُصْبَاحَيْنِ يُضِيَّنَانِ يَبْيَانُ أَيْدِيهِمَا، فَلَمَّا افْتَرَقا صَارَ مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا وَاحِدٌ حَتَّى أَتَى أَهْلَهُ.

1553. Dari Anas RA, bahwa dua orang laki-laki dari kalangan shahabat Nabi SAW (537⁸⁵¹) Dan, dalam jalur yang *mu'allaq* dijelaskan bahwa kedua orang itu adalah Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr. 4/228) keluar dari sisi Nabi SAW pada suatu malam yang gelap, keduanya membawa dua lampu pelita yang menerangi jalan sekeliling mereka. Ketika keduanya berpisah, masing-masing (memegang) satu pelita hingga mereka tiba kepada keluarganya.

١٥٥٤ - عَنْ عُرْوَةَ (ابْنِ الْجَعْدِ الْبَارِقِيِّ) أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاءَ — [قَالَ سُفْيَانُ: كَائِنَهَا أَضْحِيَّةٌ] — فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاءَ تَيْنَ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاءَ، فَدَعَاهُ لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ، وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرِبْعَ فِيهِ.

1554. Dari Urwah (Ibn Al Ja'd Al Bariqi), bahwa Nabi SAW pernah memberinya satu dinar untuk dibelikan satu ekor kambing untuk beliau [Sufyan berkata, "Sepertinya untuk keperluan kurban."] Kemudian Urwah membeli dua ekor kambing dan menjual salah satunya dengan harga satu dinar. Lalu ia datang kepada Nabi SAW dengan membawa satu dinar serta seekor kambing. Nabi SAW mendoakan keberkahan dalam jualbelinya. Kalau saja Urwah membeli debu, maka ia dapat memperoleh untung padanya.

⁸⁵¹ Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Ahmad (3/190 dan 272), Al Hakim (3/288) dan dini lainnya *shahih* berdasarkan kriteria Muslim. Penilaian ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Keduanya benar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

62. PEMBAHASAN TENTANG KEUTAMAAN-KEUTAMAAN PARA SAHABAT NABI SAW

1. Bab: Keutamaan-keutamaan Para Sahabat Nabi SAW dan Siapa Saja Kaum Muslimin yang Pernah Menemani Nabi SAW Atau Melihatnya⁸⁵² Maka Ia Termasuk Sahabatnya

١٥٥٥ - عن أبي سعيد الخدري قال: قال رسول الله ﷺ: يأتي على الناس زمانٌ فيغزو فقاماً من الناس، فيقولون: فيكم من صاحب رسول الله ﷺ؟ فيقولون: نعم، فيفتح لهم. ثم يأتي على الناس زمانٌ فيغزو فقاماً من الناس فيقال: هل فيكم من صاحب أصحاب رسول الله ﷺ؟ فيقولون: نعم، فيفتح لهم. ثم يأتي على الناس زمانٌ فيغزو فقاماً من الناس فيقال: هل فيكم من صاحب أصحاب رسول الله ﷺ؟ فيقولون: نعم، فيفتح لهم.

⁸⁵² Selayaknya maksud melihat di sini adalah bertemu agar mencakup shahabat yang buta.

1555. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Suatu masa akan datang kepada manusia, lalu sekelompok dari mereka akan berperang." Mereka bertanya, "Adakah di antara kalian yang pernah menemani Nabi SAW?" Mereka menjawab, "Ya." Maka akan dimenangkan bagi mereka. Kemudian suatu masa akan datang kepada manusia. Sekelompok mereka akan berperang. Lalu ditanyakan, "Adakah di antara kalian yang pernah menemani para sahabat Rasulullah SAW?" Mereka menjawab, "Ya." Maka akan dimenangkan bagi mereka. Kemudian akan tiba suatu masa kepada manusia dan sekelompok mereka akan berperang. Lalu ditanyakan, "Adakah di antara kalian yang berteman dengan orang yang menemani para sahabat Rasulullah SAW? Mereka menjawab, "Ya." Maka dimenangkan bagi mereka.

2. Bab: Pekerti Para Sahabat Muhajirin dan Keutamaan Mereka.

Termasuk di antaranya Adalah Abu Bakar Abdullah Bin Abu Quhafah At-Taimi RA dan Tentang Firman Allah SWT," (Juga)

Bagi Para Fuqara Yang Berhijrah yang Diusir dari Kampung Halaman dan dari Harta Benda Mereka (Karena) Mencari Karunia dari Allah dan Keridhaan (Nya) dan Mereka Menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka Itulah Orang-Orang yang Benar." (Qs. Al Hasyr [59]: 8) Dan Firman Allah SWT, "Jikalau Kamu Tidak Menolongnya (Muhammad) Maka Sesungguhnya Allah Telah Menolongnya ... Hingga Firman-Nya; Sesungguhnya Allah Beserta Kita." (Qs. At-Taubah [9]: 40)

٥٣٨ و ٥٤٠ - قَالَتْ عَائِشَةُ وَأَبُو سَعِيدٍ وَابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ : وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْغَارِ .

538 dan 540.⁸⁵³ Aisyah RA berkata, Abu Sa'id RA dan Ibnu Abbas RA berkata, "Abu Bakar RA bersama Nabi SAW di dalam goa."

⁸⁵³ Hadits Aisyah, diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 2/63-*Manaqib Al Anshar*/43- Bab.

3. Bab

٤٥٠ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: سُدُّوا الْأَبْوَابُ إِلَّا بَابَ أَبِي بَكْرٍ؛ قَالَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ
عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

541.⁸⁵⁴ Sabda Nabi SAW, "Tutuplah semua pintu, kecuali pintu Abu Bakar RA" Riwayat ini dikatakan oleh Ibnu Abbas RA dari Nabi SAW.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id Al Khudri yang telah lalu, jld. 1/8-Ash Shalaah, 80-Bab/no. hadits 246.)

4. Bab: Keutamaan Abu Bakar RA Sesudah Nabi SAW

١٥٥٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: كُنْتَا تُخَيِّرُ بَيْنَ النَّاسِ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ ﷺ فَتُخَيِّرُ أَبَا بَكْرًا (وَفِي رِوَايَةٍ: لَا تَعْدِلُ بَأْبَيِّ بَكْرًا أَحَدًا) (٢٠٣/٤)، ثُمَّ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ بَيْنَ الْخَطَابِ، ثُمَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُمْ. [ثُمَّ تَرُكُ أَصْحَابَ النَّبِيِّ ﷺ لَا تُفَاضِلُ بَيْنَهُمْ]

1556. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami memilih orang yang utama (unggul) di antara orang-orang di masa Nabi SAW. Lalu kami memilih Abu Bakar RA (Dalam riwayat lain: Kami tidak menyamakan seorangpun dengan Abu Bakar RA 4/203), kemudian

Hadits Abu Sa'id diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam kisah pengutusan Abu Bakar menuju haji. Dalam hadits ini terdapat redaksi "Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadanya, 'Kamu adalah saudaraku dan temanku di gua itu!'" Al Hafizh menemukannya namun aku tidak menemukannya dalam *Al Mawarid*. Sebatas redaksi itu juga diriwayatkan oleh At-Tirmidzi (3671) dari hadits Ibnu Umar dan juga diriwayatkan oleh Ahmad (4/4) dari hadits Ibnu Az-Zubair. Ia adalah hadits yang *shahih*.

Sedangkan hadits Ibnu Abbas akan dituturkan nanti secara *maushul* pada jld. 2/65- *At-Tafsir/9-As-Surah/8- Bab*.

⁸⁵⁴ Bagian dari hadits Ibnu Abbas yang lalu, diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 1/8-*Ash Shalaah/80- Bab*.

Umar bin Khathhab RA, lalu Utsman bin Affan RA. [Kemudian (setelah mereka) kami tidak mengutamakan yang lainnya di antara mereka]."

5. Bab

٤٤٢ - قول النبي ﷺ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلًا، قَالَهُ أَبُو سَعِيدٍ.

542.⁸⁵⁵ Sabda Nabi SAW, "Seandainya aku dapat menentukan seorang kekasih." Riwayat ini katakan oleh Abu Sa'id.

١٥٥٧ - عن عبد الله بن أبي ملائكة قال: كتب أهل الكوفة إلى ابن الزبير في الحجّ، فقال: أمّا الذي قال رسول الله ﷺ: لَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا مِنْ هَذِهِ الأُمَّةِ خَلِيلًا لَاتَّخَذْتُهُ، أَنْزَلَهُ أَبَا، يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ.

1557. Dari Abdullah Ibnu Abu Mulaikah RA, ia berkata, "Penduduk Kufah mengirim surat kepada Ibnu Az-Zubair tentang (kedudukan) kakek. Lalu Ibnu Az-Zubair menjawab, "Adapun yang dikatakan Rasulullah SAW adalah seandaikan 'Aku dapat menentukan seorang kekasih dari umat ini, maka aku akan menentukannya'" Dia menghukumnya sebagai ayah —dalam hal waris— yakni Abu Bakar RA.

6. Bab

١٥٥٨ - عن عمرو بن العاص ﷺ أن النبي ﷺبعثه على جيش ذات السلاسل، فأتيته فقلت: أي الناس أحب إليك؟ قال: عائشة. قلت: من

⁸⁵⁵ Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang pada jld. 1/8-*Ash-Shalah*/80-Bab/no. hadits 246.

الرِّجَالُ؟ فَقَالَ: أَبُوهَا. قَلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَعَدَ رِجَالًا، [فَسَكَتَ مَخَافَةً أَنْ يَحْعَلَنِي فِي آخِرِهِمْ] [١١٣/٥]

1558. Dari Amr bin Al Ash RA bahwa Nabi SAW mengutusnya untuk menghadapi pasukan *Dzatus-Salasil*. Lalu aku menemuinya dan bertanya, "Siapa yang paling engkau cintai?" Beliau SAW menjawab, "*Aisyah*" Aku bertanya lagi, "Dari kalangan laki-laki?" Beliau SAW menjawab, "*Ayahnya*" Aku bertanya, "Lalu siapa lagi?" Beliau SAW menjawab, "*Umar bin Al Khathhab*" Lalu beliau SAW menyebut beberapa nama laki-laki lain. [Aku diam khawatir beliau menempatkanku sebagai orang yang paling akhir diantara mereka 5/113)

١٥٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثُوَبَةً خَيْلَاءَ لَمْ يَنْتَظِرْ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ أَحَدَ شَقِيقِيْنِ ثُوَبِيِّ يَسْتَرْجِعُ، إِلَّا أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مَنَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ لَسْتَ تَصْنَعُ ذَلِكَ خَيْلَاءَ. قَالَ مُوسَى: فَقُلْتُ لِسَالِمَ: أَذْكُرْ عَبْدَ اللَّهِ مَنْ جَرَّ إِزَارَةً؟ قَالَ: لَمْ أَسْمَعْتُ ذَكَرَ إِلَّا ثُوَبَةً. (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى: فَقُلْتُ لِمُحَارِبٍ أَذْكُرْ إِزَارَةً، قَالَ: مَا خَصَّ إِزَارًا وَلَا قَمِيصًا)

1559. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja yang menjulurkan pakaiannya karena sombong, maka Allah SWT tidak akan melihatnya pada hari Kiamat." Abu Bakar RA berkata, "Sesungguhnya sebelah pakaianku terjulur, kecuali jika aku memegangnya (mengangkatnya)." Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kamu tidak melakukan itu karena sombong."

Musa berkata, Aku bertanya kepada Salim, apakah Abdullah menyebutkan kalimat "Siapa yang menjulurkan pakaian bagian bawah/sarungnya." Salim menjawab, "Aku tidak mendengarnya mengatakan kecuali kata 'tsaubahu' (pakaianya)." (Dalam riwayat

lain: Aku bertanya kepada Muharib, apakah Abdullah menyebutkan kalimat "Siapa yang men jururkan pakaian bagian bawah/sarungnya." Muharib menjawab, "Dia tidak menentukan kata *izaar* (sarung) maupun *qamis* (gamis)." 7/35).

١٥٦ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ مَاتَ وَأَبُو بَكْرٍ بِالسُّنْنَةِ - قَالَ إِسْمَاعِيلُ: يَعْنِي بِالْعَالَيْةِ - فَقَامَ عُمَرٌ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا مَاتَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَتْ: وَقَالَ عُمَرٌ: وَاللَّهِ مَا كَانَ يَقْعُدُ فِي نَفْسِي إِلَّا ذَاكُ، وَلَيَعْشَهُ اللَّهُ فَلَيَقْطَعَنَّ أَيْدِيَ رِجَالٍ وَأَزْجَلُهُمْ.

فعاء أبو بكر [على فرس من مسكنه بالسنن، حتى نزل فدخل المسجد، فلم يكلم الناس حتى دخل على عائشة، فتيمم رسول الله ﷺ وهو معشى بنوب حبرة ١٤٢٥-١٤٣]، فكشف عن وجهه [رسول الله ﷺ، ثم أكب عليه ٧٠/٢] فقبله [وبكري] قال يامي أنت وأمي [يا نبى الله!] طبت حيا وميتا والذى نفسى بيده لا يذيقك الله الموتى (وفي رواية: موتين) أبدا، [أما الموتى التي كتبت عليك فقد متها]

ثم خرج فقال: أليها الحالف على رسليك. فلما تكلم أبو بكر، جلس عمر، فحمد الله أبو بكر، وأثنى عليه، وقال: إلا من كان يعبد محمدا ﷺ فإن محمدآ قد مات، ومن كان يعبد الله؛ فإن الله حي لا يموت، وقال: إنك ميت وإنهم ميتون، وقال: وما محمد إلا رسول قد خلت من

فَبِلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ ماتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبُوهُ عَلَى أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبِيهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَحْزِنُ اللَّهُ الشَّاكِرِينَ، قَالَ: فَشَجَحَ النَّاسُ يَنْكُونُ.

قَالَ: وَاجْتَمَعَتِ الْأَنْصَارُ إِلَى سَعْدِ بْنِ عَبَادَةَ فِي سَقِيقَةِ بَنِي سَاعِدَةِ، قَالُوا: مَنْ أَمِيرُ وَمَنْكُمْ أَمِيرٌ، فَنَهَبَ إِلَيْهِمْ أَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَأَبُو عَيْدَةَ بْنِ الْجَرَاحِ، فَنَهَبَ عُمَرُ بْنُ الْجَرَاحِ فَأَسْكَنَهُ أَبُو بَكْرٍ، وَكَانَ عُمَرُ يَقُولُ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ بِذَلِكَ إِلَّا أَنِّي قَدْ هَيَّأْتُ كَلَامًا قَدْ أَغْبَبَنِي، خَشِيتُ أَنْ لَا يَتَلَغَّهُ أَبُو بَكْرٍ.

ثُمَّ تَكَلَّمَ أَبُو بَكْرٍ، فَتَكَلَّمُ أَبْلَغُ النَّاسِ، فَقَالَ فِي كَلَامِهِ: نَحْنُ الْأَمْرَاءُ، وَأَنْتُمُ الْوُزَّارَاءُ، فَقَالَ حَبَّابُ بْنُ الْمُتَنَدرِ: لَا، وَاللَّهِ لَا تَفْعَلُ مَنْ أَمِيرٌ وَمَنْكُمْ أَمِيرٌ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: لَا، وَلَكُنَا الْأَمْرَاءُ وَأَنْتُمُ الْوُزَّارَاءُ، هُمْ أَوْسَطُ الْعَرَبِ دَارِي، وَأَغْرِبُهُمْ أَخْسَابًا، فَبَيَّنُوا عُمَرًا أَوْ أَبَا عَيْدَةَ بْنَ الْجَرَاحِ.

فَقَالَ عُمَرُ: بَلْ تُبَايِعُكَ أَنْتَ فَائِتَ سَيِّدُنَا وَحَيْرَتَنَا، وَأَحْبَبْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ فَأَخَذَ عُمَرُ بِيَدِهِ، قَبَّاهُ، وَبَيَّنَهُ النَّاسُ، فَقَالَ قَاتِلُ: فَتَكُلُّمُ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ. فَقَالَ عُمَرُ: قَتْلَهُ اللَّهُ.

1560. Dari Aisyah RA isteri Nabi SAW bahwa Rasulullah SAW wafat saat Abu Bakar berada di *Sunh*.⁸⁵⁶ —Isamil mengatakan, "Maksudnya ia RA berada di Al Aliyah—. (Mendengar berita kematian tersebut) Umar RA berdiri dan berkata, "Demi Allah. Rasulullah SAW tidak meninggal dunia."

Aisyah melanjutkan, Umar RA berkata, "Demi Allah. Tidak ada yang terlintas di hatiku kecuali itu; Allah pasti akan

⁸⁵⁶ Suatu tempat di Al Ma'aali. Al Ma'aali atau Al Aliyah adalah wilayah dataran tinggi Madinah dari arah Najd.

menghidupkan beliau kembali dan memotong tangan serta kaki beberapa orang laki-laki."

Kemudian Abu Bakar RA datang [dengan mengendarai kuda dari tempat tinggalnya di *Suh*. Ia turun di dekat masjid tanpa berbicara dengan orang-orang hingga mendatangi (rumah) Aisyah RA, ia langsung menuju ke Rasulullah SAW yang tertutup kain kerudung 5/142-143] dan menyingkap —penutup— dari [wajah] Rasulullah SAW [kemudian membalikkannya 2/70], lalu menciumnya [sambil menangis] dan berkata, "Demi ayah dan ibuku, [wahai Nabi Allah]. Engkau berbau harum, baik pada waktu hidup maupun mati. Demi Allah SWT, Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Allah SWT tidak akan mencicipkan dua kali kematian kepadamu (Dalam riwayat lain menggunakan kata "*Mautataini*") selama-lamanya, [adapun kematian yang telah ditetapkan padamu, maka engkau telah merasakannya].

Kemudian Abu Bakar RA keluar dan berkata, "Wahai orang yang bersumpah. Tenanglah." Ketika Abu Bakar RA berbicara, Umar RA duduk. Lalu Abu Bakar RA memuji Allah SWT dan berkata, "Ingalah. Siapa yang menyembah Muhammad sesungguhnya beliau telah wafat dan siapa yang menyembah Allah SWT maka sesungguhnya Allah SWT Maha Hidup, tidak akan pernah mati." Lalu ia membaca ayat "*Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).*" (Qs. Az-Zumar [39]:30) dan ayat "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.*" (Qs. Ali 'Imran [3]: 144). Perawi hadits ini berkata, "Orang-orang menangis tersedu-sedu."

Perawi hadits ini juga berkata, "Kalangan Anshar merubungi Sa'd bin Ubadah dalam tenda Bani Sa'idad. Mereka berkata, 'Kami memiliki pemimpin. Kalian juga mempunyai pemimpin'."

Abu Bakar Ash Shiddiq RA, Umar bin Al Khathhab RA dan Abu Ubaidah bin Al Jarrah menemui mereka. Ketika Umar RA bicara, Abu Bakar RA menenangkannya. Saat itu umar RA berkata, "Demi

Allah! sesungguhnya aku tidak menghendaki hal itu. Hanya saja aku telah mempersiapkan pembicaraan yang membuatku kagum, yang aku khawatirkan tidak dikemukakan oleh Abu Bakar RA."

Lalu Abu Bakar RA berbicara dengan perkataan yang amat baik. Dalam bicaranya ia berkata, "Kami adalah para pemimpin, sedangkan kalian adalah para menterinya."

Hubbab bin Al Mundzir berkata, "Tidak. Demi Allah SWT Kami tidak mau seperti itu. Kami memiliki pemimpin. Kalian juga mempunyai pemimpin."

Abu Bakar menjawab, "Tidak. Tetapi kami para pemimpin sedangkan kalian adalah para menterinya. Mereka adalah orang-orang yang tempat tinggalnya paling tengah dan keturunan Arab yang paling murni. Untuk itu, berjanji-setialah kepada Umar atau Abu Ubaidah bin Al Jarrah.

Umar RA berkata, "Tidak. Sebaliknya kami mengangkat dan berjanji setia kepadamu (Abu Bakar). Engkau adalah pemimpin kami, orang terbaik dan orang yang paling dicintai oleh Rasulullah SAW"

Selanjutnya Umar RA memegang tangannya dan berjanji setia kepadanya. Orang-orang kemudian berjanji setia kepadanya."

Seseorang ada yang berkata, "Kalian (hampir) membunuh Sa'd bin Ubadah RA"⁸⁵⁷ Umar RA menjawab, "Allah akan membunuhnya."

٥٤٣ - [قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَا كَانَتْ مِنْ حُطْبَتِهِمَا مِنْ حُطْبَةِ إِلَّا نَفَعَ اللَّهُ بِهَا، لَقَدْ خَوَفَ عُمَرُ النَّاسَ، وَإِنْ فِيهِمْ لِفَاقَاءُ، فَرَدَهُمُ اللَّهُ بِذَلِكَ، ثُمَّ لَقَدْ بَصَرَ أَبُو يَكْرِبَ النَّاسَ الْهُدَى، وَعَرَفُهُمُ الْحَقُّ الَّذِي عَلَيْهِمْ، وَخَرَجُوا بِهِ يَتَّلُونَ: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ، إِلَيْ: الشَّاكِرِينَ.]

⁸⁵⁷ Sindiran atas pelecehan terhadap Sa'd bin Ubadah. Sedangkan perkataan Umar "Allah SWT akan membunuhnya" adalah ejekan kepada Sa'd atas keengganannya berpihak kepada kebenaran dan keengganannya menyetujui kepemimpinan Abu Bakar RA.

Kata Pengantar

543.⁸⁵⁸ [Aisyah RA berkata, "Tidak satupun dari khutbah keduanya (Abu Bakar RA dan Umar RA kecuali Allah SWT memberi manfaat dengan khutbah tersebut. Umar RA telah membuat takut orang-orang —untuk berpecah-belah—, (karena) sesungguhnya terdapat kemunafikan pada (beberapa orang) di antara mereka. Kemudian Allah SWT mengembalikan mereka dengan —khutbah Umar— itu. Sementara Abu Bakar RA telah memperlihatkan sebuah hidayah kepada orang-orang dan menentukan tugas/fungsi yang harus mereka terima. Mereka (orang-orang) keluar dengan khutbah Abu Bakar RA tersebut) sambil membaca ayat "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh beberapa orang rasul telah berlalu sebelumnya... Hingga ...orang-orang yang bersyukur.*" (Qs. Aali 'Imraan [3]: 144)

١٥٦١ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنْفِيَّةِ قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي: أَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ ؟ قَالَ: ثُمَّ عُمَرٌ. وَخَشِيتُ أَنْ يَقُولَ: عُثْمَانُ؛ قُلْتُ: ثُمَّ أَنَّتِ ؟ قَالَ: مَا أَنَا إِلَّا رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ.

1561. Dari Muhammad bin Al Hanafiyyah. Ia berkata, aku bertanya kepada ayahku, "Siapa orang yang terbaik setelah Rasulullah SAW?" Ayahku menjawab, "Abu Bakar." Aku bertanya, "Lalu siapa?" Ia menjawab, "Umar." Aku khawatir ia akan berkata, "Utsman." Aku berkata, "Kemudian engkau?" Ayahku menjawab, "Aku hanya salah seorang kaum muslimin."

١٥٦٢ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تَسْبِوا أَصْحَابِي فَلَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَتَقَنَ مِثْلَ أَحَدٍ ذَهَبَ مَا بَلَغَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلَا نَصِيفَةَ.

⁸⁵⁸ Tambahan ini *mu'allaq* pada pengarang. Namun Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Musnad Asy-Syamiiyin*.

1562. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Janganlah kalian mencela sahabat-sahabatku. Seandainya seseorang di antara kalian jika bersedekah emas sebesar gunung Uhud maka itu tidak sebanding dengan satu mud salah seorang dari kalian dan tidak juga setengahnya."

١٥٦٣ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَتْ: لَا لِزَمْنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَلَا كُوئَنَ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا. قَالَ: فَجَاءَ الْمَسْجِدَ فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالُوا: خَرَجَ وَوَجَهَ هَا هُنَا، فَخَرَجْتُ عَلَى إِثْرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ حَتَّى دَخَلَ بَغْرَ أَرِيسِ، [فِي حَاجَطِ مِنْ حِيطَانِ الْمَدِينَةِ وَفِي يَدِ النَّبِيِّ ﷺ عُودٌ يَضْرِبُ بِهِ بَيْنَ الْمَاءِ وَالظِّلِّينِ ١٢٣/٧] فَجَلَسْتُ عَنْدَ الْبَابِ، وَبَابُهَا مِنْ جَرِيدٍ، [وَأَمْرَنِي بِحَفْظِ بَابِ الْحَاجَطِ ٤/٢٠٢] حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حَاجَتَهُ فَتَوَضَّأَ، فَقَمْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ جَالِسٌ عَلَى بَغْرِ أَرِيسِ وَتَوَسَّطَ قَفْهَا وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ وَدَلَاهُمَا فِي الْبَيْرِ (وَفِي طَرِيقِ: قَدْ اِنْكَشَفَ عَنْ رُكْبَتِهِ أَوْ رُكْبَتِهِ)، فَسَلَمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ اِنْصَرَفْتُ فَجَلَسْتُ عَنْدَ الْبَابِ فَقَلَتْ: لَا كُوئَنَ بَوَابَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ الْيَوْمَ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٌ [يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهِ لِيَدْخُلَ ٨/٩٦] فَدَفَعَ الْبَابَ فَقَلَتْ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٌ، فَقَلَتْ: عَلَى رِسْلِكَ [حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ، فَوَقَفَ]، ثُمَّ ذَهَبَتْ فَقَلَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا أَبُو بَكْرٌ يَسْتَأْذِنُ [عَلَيْكَ]، فَقَالَ: ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ. فَأَقْبَلَتْ حَتَّى قَلَتْ لِأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يُشْرُكُ بِالْجَنَّةِ [فَحَمَدَ اللَّهَ ٤/٢٠١]. فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٌ فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مَعَهُ فِي الْقُفْ وَذَلِكَ رِجْلِهِ فِي الْبَيْرِ كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ [وَدَلَاهُمَا

[فِي الْبَيْرِ]. ثُمَّ رَجَعْتُ فَحَلَسْتُ وَقَدْ تَرَكْتُ أخِي يَوَاضِعًا وَلَهُ حَقْنِي قَلْتُ: إِنْ يُرِدُ اللَّهُ بِفُلَانَ خَيْرًا – يُرِيدُ أَخَاهُ – يَأْتِ بِهِ فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، قَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابَ قَلْتُ: عَلَى رَسُولِكَ [حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ]، ثُمَّ جَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ قَلْتُ: هَذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابَ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَجَعْتُ فَقَلْتُ: ادْخُلْ وَبَشِّرْكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ [فَحَمِدَ اللَّهَ]. فَدَخَلَ فَحَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فِي الْقُفُّ عَنْ يَسَارِهِ [وَكَشَفَ عَنْ سَاقِيهِ] وَدَلَّ رِحْلَتِهِ فِي الْبَيْرِ، [فَامْتَلَأَ الْقُفُّ فَلَمْ يَكُنْ فِيهِ مَحْلِسٌ] ثُمَّ رَجَعْتُ فَحَلَسْتُ فَقَلْتُ: إِنْ يُرِدُ اللَّهُ بِفُلَانَ خَيْرًا يَأْتِ بِهِ فَجَاءَ إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقَلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَانَ فَقَلْتُ: عَلَى رَسُولِكَ [حَتَّى أَسْتَأْذِنَ لَكَ]، فَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ فَ[سَكَتَ هَنِيَّةً]، [وَكَانَ مُتَكَبِّرًا فَحَلَسَ]، [ثُمَّ] قَالَ: ائْذُنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى ثُصِيبَةِ، فَجَهَتْهُ فَقَلْتُ لَهُ: ادْخُلْ وَبَشِّرْكَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِالْجَنَّةِ عَلَى بَلْوَى ثُصِيبَكَ، [فَحَمِدَ اللَّهَ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُ الْمُسْتَعَانُ]. فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفُّ قَدْ مُلِئَ [فَتَحَوَّلَ حَتَّى جَاءَ] فَحَلَسَ وَجَاهَهُ مِنَ الشَّقِّ الْآخِرِ، [فَلَمَّا دَخَلَ عُثْمَانَ غَطَّافَهُما] قَالَ شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيْبِ: فَأَوْلَئِكُمْ قُبُورَهُمْ [اجْتَمَعَتْ هَا هُنَّا، وَأَنْفَرَدَ عُثْمَانُ].

1563. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA bahwa ia berwudhu di dalam rumahnya lalu keluar. Lalu aku (Abu Musa RA) berkata, "Aku akan menetap dan berada bersama Rasulullah SAW pada hari ini."

Perawi hadits melanjutkan, "Lalu ia (Abu Musa) mendatangi masjid dan bertanya tentang keberadaan Nabi SAW" Mereka

menjawab, "Beliau keluar dan menuju ke sini." Aku (Abu Musa) menelusurinya dan bertanya tentang keberadaan beliau SAW hingga memasuki Sumur Aris⁸⁵⁹ [di salah satu pagar kota Madinah. Saat itu di tangan Nabi SAW terdapat tongkat untuk memukul air dan tanah (*ath thiin*) 7/123]. Aku duduk di dekat pintu -yang terbuat dari pelepas kurma- [Beliau memerintahkanku menjaga pintu itu 4/202] hingga Rasulullah SAW menyelesaikan hajatnya dan berwudhu. Aku segera mendekatinya, saat itu beliau duduk di atas sumur Aris dan berada di tengah-tengah bibir sumur itu. Beliau SAW menyingkap betisnya dan mengulurkannya ke dalam sumur (Dalam jalur lain: Kedua betisnya atau betisnya tersingkap). Aku mengucapkan salam kepadanya dan berpaling lalu duduk di dekat pintu. Aku berkata, "Sungguh aku menjadi penjaga Rasulullah SAW pada hari ini."

Kemudian Abu Bakar RA datang [meminta izin agar diperbolehkan masuk 8/96] dan mendorong pintu. Aku bertanya, "Siap ini?" Abu Bakar RA menjawab, "Abu Bakar."

Aku berkata, "Sabarlah [sampai aku meminta izin untukmu. Dia pun lalu berdiri]." Kemudian aku pergi dan berkata, "Wahai Rasulullah SAW Abu Bakar RA meminta izin kepadamu." Beliau SAW bersabda, "*Izinkan ia masuk dan sampaikan kabar gembira kepadanya tentang surga.*"

Aku menghadap Abu Bakar RA dan berkata, "Masuklah. Rasulullah SAW telah menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu. [lalu ia memuji Allah SWT 4/201]"

Abu Bakar RA masuk dan duduk di sebelah kanan Rasulullah SAW, bersamanya, di bibir sumur dan menggantung kedua kaki ke dalam sumur, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW serta menyingkap kedua betisnya [dan mengulurkan kedua kakinya ke dalam sumur]. Aku kembali dan duduk. Aku tinggalkan saudaraku berwudhu dan menyusulku. Aku berkata, "Jika Allah SWT mengehndaki kebaikan kepada seseorang [maksudnya saudaranya] maka Allah SWT akan memberinya." Tiba-tiba seseorang mengerak-gerakan pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Umar." Aku berkata, "Sabarlah [hingga aku meminta izin untukmu]. Aku

⁸⁵⁹ *Ariis* adalah nama sebuah kebun (*bustaan*) di Madinah dekat dengan Quba.

mendatangi Rasulullah SAW dan mengucapkan salam. Aku berkata, "Ada Umar bin Al Khathhab meminta izin." Beliau SAW menjawab, "*Izinkan dia masuk dan sampaikan kabar gembira kepadanya tentang surga.*" Aku segera kembali dan berkata kepada Umar RA, "Masuklah. Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu. [ia memuji Allah SWT] dan masuk. Lalu ia duduk bersama Rasulullah SAW di bibir sumur sebelah kirinya. Umar RA [menyingkap kedua betisnya] dan mengulurkan kedua kakinya ke dalam sumur. [Mulut sumur menjadi penuh, tidak ada lagi ruang untuk duduk]. Lalu aku kembali dan duduk. Aku berkata, "Jika Allah SWT mengehendaki kebaikan kepada seseorang maka Allah SWT akan memberinya." Tiba-tiba seseorang mengerak-gerakan pintu. Aku bertanya, "Siapa ini?" ia menjawab, "Utsman bin Affan." Aku berkata, "Sabarlah [hingga aku meminta izin untukmu]. Aku mendatangi Rasulullah SAW dan mengabarkan beliau SAW Maka [beliau diam sesaat. Saat itu beliau dalam posisi bersandar (*muttaki'an*) lalu duduk] kemudian bersabda, *"Izinkanlah ia dan sampaikan kabar gembira tentang surga kepadanya dengan cobaan yang akan menimpanya."* Aku kembali dan berkata kepadanya, "Masuklah. Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu dengan cobaan yang akan menimpamu." [ia memuji Allah SWT kemudian berkata, "Allah SWT Dzat yang dimintai pertolongan"]. Utsman masuk dan melihat mulut sumur sudah penuh. [ia berpindah hingga datang] lalu duduk di hadapan beliau SAW dari sisi yang lain. [Ketika Utsman masuk beliau SAW menutup keduanya. Maksudnya kedua betisnya].

Syarik berkata, Sa'id bin Al Musayyab berkata, Aku tafsirkan itu (posisi duduk Nabi SAW dan tiga sahabatnya di sumur) dengan keberadaan kuburan mereka [yaitu, kubur ketiga orang tersebut berkumpul, sedangkan kuburan Utsman menyendirikan terpisah].

١٥٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعُثْمَانَ، فَرَجَفَ بِهِمْ، [فَضَرَبَهُ بِرِجْلِهِ ٤ / ٢٠٠] قَالَ: إِنَّمَا عَلَيْكُمْ نَبِيٌّ وَصِدِيقٌ وَشَهِيدَانِ.

1564. Dari Anas bin Malik RA bahwa Nabi SAW mendaki gunung Uhud bersama Abu Bakar RA, Umar RA dan Utsman, lalu gunung itu mengguncang mereka, [Kemudian beliau menghentakkan kaki beliau 4/200]. Beliau lalu bersabda, "Tetaplah wahai Uhud, sesungguhnya di atasmu terdapat Nabi, orang yang sangat benar (shiddiq) dan dua orang yang —akan— mati syahid."

١٥٦٥ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنِّي لَوَاقِفٌ فِي قَوْمٍ فَدَعَوْا اللَّهَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَابِ - وَقَدْ وَضَعَ عَلَى سَرِيرِهِ - إِذَا رَجَلٌ مِنْ خَلْفِي قَدْ وَضَعَ مِرْفَقَةً عَلَى مَنْكِي يَقُولُ: رَحْمَكَ اللَّهُ [مَا خَلَقْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَقْرَى اللَّهُ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ وَأَيْمَنَ اللَّهِ ١٩٩/٤] إِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَ صَاحِبِيكَ لَا كُنْتُ كَثِيرًا مَا كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: كُنْتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ وَفَعْلَتُ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ وَأَنْطَلَقْتُ [وَفِي رِوَايَةِ ذَهَبَتْ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ وَخَرَجْتُ أَنَا] وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ فَإِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَنْ يَجْعَلَكَ اللَّهُ مَعَهُمَا فَالْتَّفَتَ فَإِذَا هُوَ عَلَيَّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ.

1565. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Aku pernah berada di suatu kaum, mereka mendoakan Umar bin Khathhab RA setelah ia disenayamkan di atas ranjangnya. Tiba-tiba seorang laki-laki meletakkan siku tangannya di atas bahuku sambil berkata, "Semoga Allah SWT mengasihimu. [Aku tidak pernah bersumpah terhadap seseorang yang lebih aku cintai untuk bertemu Allah dengan amalnya daripada dirimu, dan sungguh demi Allah 4/199] Aku berharap Allah SWT menjadikanmu bersama kedua orang temanmu, karena aku sering mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Aku bersama Abu Bakar dan Umar. Aku, Abu Bakar dan Umar mengerjakan (sesuatu). Aku pergi (Dalam riwayat lain: Aku pergi bersama Abu Bakar dan Umar. Aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar'. Aku juga keluar)

bersama Abu Bakar dan Umar. Aku berharap Allah SWT menjadikanmu bersama mereka berdua." Kemudian aku menengok ternyata ia adalah Ali bin Abu Thalib RA.

7. Bab: Sifat-Sifat Terpuji Umar Bin Khathhab Abu Hafsh Al Qurasyi Al Adawi RA

١٥٦٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: رَأَيْتِي دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا أَنَا بِالرُّمِيقَاءِ اغْرَأَهُ أُبَيْ طَلْحَةَ، وَسَمِعْتُ خَشْفَةَ فَقُلْتُ مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا بِلَالٌ. وَرَأَيْتُ قَصْرًا [مِنْ ذَهَبٍ ٧٩/٨] يَفْنَاهُ حَارِيَةً فَقُلْتُ: لَمَنْ هَذَا؟ فَقَالَ [ـوَا]: لِعُمَرَ [بْنِ الْخَطَّابِ ٦/١٥٧]. فَأَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَهُ فَأَنْظَرَ إِلَيْهِ، فَذَكَرْتُ غَيْرَتِكَ (وَقِي روَايَةٌ: فَلَمْ يَمْتَعِنِي إِلَّا عُلَمَى بِغَيْرِكَ). فَقَالَ عُمَرُ: بِأَبِي [أَنْتَ] وَأَمِي يَا رَسُولَ اللَّهِ أَـ [وَ] عَلَيْكَ أَغَارٌ.

1566. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Aku bermimpi memasuki surga, tiba-tiba aku bertemu dengan wanita bertahi mata, —yaitu— isteri Abu Thalhab. Aku mendengar suara langkah kaki. Aku bertanya, "Siapa ini?" Ia menjawab "Bilal." Lalu aku melihat istana (dari emas 8/79) yang di halamannya terdapat seorang hamba wanita. Aku bertanya, "Istana ini milik siapa?" Dia (mereka) menjawab, "Milik Umar (bin Al Khathhab. 6/157)." "Aku ingin memasukinya dan melihatnya. Tapi aku teringat kecemburuamu. (Dalam riwayat lain: Tidak ada yang menghalangiku kecuali aku mengetahui kecemburuamu)

Umar RA berkata, "Demi ayahku (engkau) dan ibuku, wahai Rasulullah SAW; [dan] Apakah aku dapat cemburu terhadapmu?"

١٥٦٧ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعِنْدَهُ نِسْوَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمُهُ (وَقِي روَايَةٌ: يَسْأَلُهُ

(٩٣/٧) ويستكثرنَهُ، عالِيَّةً أصواتُهُنَّ عَلَى صَوْتِهِ فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرَ بْنَ الخطَابِ قَعَنْ قَبَادَرَنَ الْحَجَابَ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَدَخَلَ عُمَرُ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَضْحَكُ، فَقَالَ: عُمَرُ أَضْحَكَ اللَّهَ سَلَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! [إِبَابِي أَنْتَ وَأَمِي ٧/٩٣]، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ عَجِبَتْ مِنْ هُؤُلَاءِ الَّذِي كُنْ عِنْدِي، فَلَمَّا سَمِعْنَ صَوْتَكَ ابْتَدَرَنَ الْحَجَابَ، فَقَالَ عُمَرُ: فَإِنَّ أَحَقَّ أَنْ يَهْبِنَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. ثُمَّ [أَقْبَلَ عَلَيْهِنَّ، فَ] قَالَ عُمَرُ: يَا عَنْوَاتِ أَنفُسِهِنَّ، أَتَهْبِتُنِي وَلَا تَهْبِنَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ؟ فَقَلَّ: نَعَمْ، أَنْتَ أَفْظُرُ وَأَغْلَظُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّهَا [وَفِي رِوَايَةِ إِبْرَاهِيمَ] يَا أَبْنَاءَ الْخَطَابِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجَأً قَطُّ إِلَّا سَلَكَ فَجَأً غَيْرَ فَجَأْكَ.

1567. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Umar RA meminta izin kepada Rasulullah SAW. Di dekat beliau SAW terdapat beberapa wanita Quraisy yang sedang bercakap-cakap dengan beliau (Dalam riwayat lain: Sedang bertanya kepada beliau 7/93). Mereka banyak bicara dengan Rasulullah SAW. Suara mereka lebih tinggi daripada suara beliau SAW. Ketika Umar RA meminta izin —masuk— mereka segera berdiri menutup diri. Rasulullah SAW mengizinkannya masuk. Umar pun masuk, sementara Rasulullah SAW tertawa. Umar RA lalu berkata, "Semoga Allah SWT membuatmu tertawa sepanjang usiamu, wahai Rasulullah SAW⁸⁶⁰ [Demi ayah dan ibuku 7/93]."

Rasulullah SAW menjawab, "*Aku heran dengan mereka (para wanita) yang tadi berada di sampingku. Ketika mereka mendengar suaramu mereka bergegas menutup diri.*" Umar RA berkata, "Engkau lebih berhak untuk mereka takuti, wahai Rasulullah SAW" kemudian [dia mengarah ke para wanita itu] dan berkata, "Wahai para wanita

⁸⁶⁰ Ungakapn doa, yang maksudnya semoga Allah SWT membuatmu senang.

yang menjadi musuh dirinya sendiri. Apakah kalian takut kepadaku sementara kalian tidak takut kepada Rasulullah SAW" Mereka menjawab, "Ya. Engkau lebih keras dan kasar daripada Rasulullah SAW"

Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kalian mulai pembicaraan dengan kami* (Dalam riwayat lain: *Ihiin* artinya bicaralah lagi kepada kami sesukamu). *Wahai Ibnu Khathhab demikian Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Setan tidak pernah mendapatimu melalui suatu jalan yang kamu tempuh kecuali ia akan melewati jalan selain jalan yang kamu tempuh.*"

— ١٥٦٨ — عَنْ أَسْلَمَ قَالَ: سَأَلْتِي أَنِّي أَنْعَمْتُ عَنْ بَعْضِ شَأْنِهِ؟ — يَعْنِي: عُمَرَ — فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا قَطُّ — بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ حِينَ قِبْضَ — كَانَ أَجَدُ وَأَجْوَدُ حَتَّى اتَّهَى مِنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ.

1568. Dari Aslam, ia berkata, Ibnu Umar RA bertanya kepadaku tentang sebagian sikapnya (maksudnya, sikap Umar RA). Aku mengatakan kepadanya, "Aku tidak pernah melihat seorangpun —sejak Rasulullah SAW wafat— yang lebih bersungguh-sungguh dan lebih dermawan hingga meninggal dunia daripada Umar bin Al Khathhab RA"

— ١٥٦٩ — عَنْ أَئْسِ هَذِهِ أَنَّ رَجُلًا [مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ ١١٢/٧] (وَفِي طَرِيقِ) يَتَّسِمَا أَنَا وَالثَّبِيُّ ﷺ خَارِجَانِ مِنَ الْمَسْجِدِ فَلَقِيَاهُ رَجُلٌ عَنْدَ سُدَّةِ الْمَسْجِدِ، فـ (١٠٨/٨) سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ السَّاعَةِ فَقَالَ: مَتَّى السَّاعَةُ [قَائِمَةً؟] قَالَ: [وَيْلَكَ] وَمَاذَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟ [فَكَانَ الرَّجُلُ أَسْتَكَانًا، ثُمَّ] قَالَ: لَا شَيْءَ إِلَّا أَنِّي (وَفِي طَرِيقِ) مَا أَعْدَدْتُ لَهَا. كَبِيرٌ صِيَامٌ وَلَا صَلَاةً وَلَا صَدَقَةً وَلَكِنِّي) أَحِبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ﷺ فَقَالَ: أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. [فَقُلْنَا: وَتَخْنُونَ]

كَذَلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ] قَالَ أَنَّسٌ: فَمَا فَرَحْتَا [يَوْمَئِذٍ] بِشَيْءٍ فَرَحْتَنَا بِقَوْلِ النَّبِيِّ
 أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحَبْتَ [فَمَرَّ غَلَامٌ لِلْمُغَيْرَةِ وَكَانَ مِنْ أَقْرَانِي فَقَالَ إِنَّ أَخْرَى
 هَذَا فَلَنْ يُدْرِكَهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ] قَالَ أَنَّسٌ: فَأَنَا أَحَبُّ النَّبِيَّ
 وَأَنَا بَكْرٌ وَعُمْرٌ، وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ يَحْيَى إِيَّاهُمْ، وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِمِثْلِ
 أَعْمَالِهِمْ.

1569. Dari Anas RA bahwa seorang lelaki (Salah satu penduduk desa 7/112) (Dalam riwayat lain: Ketika aku sedang bersama Rasulullah SAW keluar dari masjid. Seorang lelaki menemui kami saat masjid ditutup 8/108). Lalu lelaki itu bertanya kepada Nabi SAW tentang hari Kiamat. Ia bertanya, "Kapan hari kiamat [terjadi]?" Beliau SAW menjawab, "[Celaka kamu]. Apa yang telah kamu persiapkan untuknya?" [Lelaki itu seakan-akan terdiam kemudian] berkata, "Tidak ada, kecuali sesungguhnya aku (Dalam riwayat lain: Aku tidak mempersiapkan kehadiran kiamat dengan banyak shalat, banyak puasa dan banyak sedekah. Namun 7/113) aku mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW"

Beliau menjawab, "Kamu bersama orang yang kamu cintai." [Kami lalu bertanya, "Apakah kami juga demikian?" Beliau SAW menjawab, "Ya."]

Anas RA berkata, "[Hari itu] kami tidak bangga dengan apapun sebangga kami mendengar sabdanya, "Kamu bersama orang yang kamu cintai."

[Lalu seorang pembantu Al Mughirah berlalu —ia adalah termasuk temanku— dan berkata, "Jika orang ini —pembantu Al Mughirah— ditunda —kematianya—, maka ia tidak akan pernah terserang kepikunan hingga tiba waktunya."] ⁸⁶¹

⁸⁶¹ Maksudnya; tiba waktu (kematian) orang-orang yang diajak bicara oleh Rasulullah SAW. Penafsiran ini didasarkan pada riwayat Al Barudi yang redaksinya "Hingga tidak ada lagi mata yang berkedip". Penafsiran ini sesuai dengan makna redaksi hadits sebelumnya (78) "Hingga tidak ada lagi satu orangpun (yang ada di hari ini) di permukaan bumi".

Lalu Anas berkata, "Maka aku lebih mencintai Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar, dan aku berharap bersama mereka dengan cintaku kepada mereka saja, walaupun aku tidak beramal seperti yang telah mereka amalkan."

١٥٧٠ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: لَقَدْ كَانَ فِيمَا قَبْلَكُمْ مِنَ الْأُمَمِ (٤٥٤) - وَفِي رِوَايَةِ مَعْلَقَةٍ: مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ) مُحَدِّثُونَ (وَفِيهَا: يُكَلِّمُونَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يَكُونُوا أَنْتَسِاءً)، فَإِنْ يَكُنْ فِي أُمَّتِي أَحَدٌ فَإِنَّهُ عُمَرَ [بْنُ النَّخَاطَابِ] [١٤٩/٤].

1570. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Di antara masyarakat sebelum kalian (544- Dalam riwayat lain yang di-ta'liq, dari kalangan Bani Israil)⁸⁶² terdapat beberapa orang yang memperoleh ilham (Dalam riwayat lain yang di-ta'liq: Mereka yang berbicara (tetapi) mereka bukan para nabi). Jika orang itu ada pada umatku maka ia adalah Umar [Ibnu Al Khathhab RA 4/149].

٧٣٧ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا مِنْ نَبِيٍّ وَلَا مُحَدِّثٍ.

737.⁸⁶³ Ibnu Abbas RA mengatakan, "Bukan termasuk nabi dan bukan pula pula muhaddats."⁸⁶⁴

١٥٧١ - عَنِ الْمُسْتَورِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ: لَمَّا طُعِنَ عُمَرُ جَعَلَ يَأْكُلُ فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ - وَكَانَهُ يُحَرَّعَهُ -: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، وَلَكَنْ كَانَ ذَاكَ، لَقَدْ

⁸⁶² Riwayat ini diriwayatkan Al Ismaili dan Abu Nu'aim secara *maushul* dalam buku *Mustakhraj* keduanya.

⁸⁶³ Diriwayatkan secara *maushul* oleh Abdu bin Humaid dengan *sanad shahih* darinya.

⁸⁶⁴ Merujuk kepada Qs. Al Hajj [22]: 52.

صَحِّبَتْ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَخْسَتْ صَحِّبَتْهُ، ثُمَّ فَارَقَتْهُ وَهُوَ عَنْكَ رَاضٍ، ثُمَّ
 صَحِّبَتْ أَبَا بَكْرٍ فَأَخْسَتْ صَحِّبَتْهُ، ثُمَّ فَارَقَتْهُ وَهُوَ عَنْكَ رَاضٍ، ثُمَّ
 صَحِّبَتْ صَحِّبَتْهُمْ فَأَخْسَتْ صَحِّبَتْهُمْ، وَلَئِنْ فَارَقَتْهُمْ لَتَفَارِقَنَّهُمْ وَهُمْ عَنْكَ
 رَاضُونَ. قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ صَحْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرِضَاهُ فَإِنَّمَا ذَاكَ
 مَنْ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى مَنْ يَهْ عَلَيْ. وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ صَحْبَةِ أَبِي بَكْرٍ وَرِضَاهُ
 فَإِنَّمَا ذَاكَ مَنْ مِنَ اللَّهِ حَلَّ ذِكْرُهُ مَنْ يَهْ عَلَيْ، وَأَمَّا مَا تَرَى مِنْ جَزَاعِي فَهُوَ
 مِنْ أَجْلِكَ وَأَجْلِ أَصْحَابِكَ. وَاللَّهُ لَوْ أَنِّي طِلَاعُ الْأَرْضِ ذَهَبَ لَا قَدِيتُ
 يَهِ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَبْلَ أَنْ أَرَاهُ.

1571. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, "Ketika Umar RA ditusuk, ia sakit. Ibnu Abbas RA berkata kepadanya —seakan-akan ia hendak menghilangkan keluhan sakitnya—, "Wahai Amirul Mukminin. Jika hal itu sungguh-sungguh terjadi maka sesungguhnya engkau telah bersahabat dengan Rasulullah SAW dan bersikap baik dalam persahabatan itu. Kemudian beliau juga wafat dalam keadaan ridha dengannya. Lalu engkau juga bersahabat dengan Abu Bakar RA dan bersikap baik dalam persahabatan itu. Abu Bakar juga wafat dalam keadaan ridha dengannya. Kemudian engkau juga bersahabat dengan para sahabat mereka⁸⁶⁵ dan bersikap baik dalam persahabatan itu. Jika engkau meninggalkan mereka, maka mereka semua ridha dengannya."

Dia (Umar RA) berkata, "Apa yang kamu tuturkan tentang persahabatan dengan Rasulullah SAW dan ridhanya kepadaku maka itu dari Allah SWT, Dia telah menganugerahkannya kepadaku. Apa yang kamu tuturkan tentang persahabatan dengan Abu Bakar RA dan ridhanya kepadaku itu juga dari Allah SWT, Dia telah menganugerahkannya kepadaku. Sedangkan apa yang kamu lihat berupa keluhanku itu karena kamu dan sahabat-sahabatmu. Demi

⁸⁶⁵ Zhalirnya seharusnya sahabat keduanya.

Allah SWT Andaikan aku memiliki emas sepenuh bumi, tentu aku akan menebusnya dari siksa Allah SWT sebelum melihatnya."

٤٥ - عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ: دَخَلْتُ عَلَى عُمَرَ بِهِنْدَةً.

545. Dari Ibnu Abbas RA, aku pernah masuk (menemui Umar RA) dengan —kondisi— seperti ini.⁸⁶⁶

8. Bab: Sifat-sifat Terpuji Utsman bin Affan Abu Amr Al Qurasyi RA

٤٦ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ يَحْفَرْ بَيْرَ رُومَةَ فَلَهُ الْجَنَّةُ. فَحَفَرَهَا عُثْمَانُ.
وَقَالَ: مَنْ جَهَزَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ فَلَهُ الْجَنَّةُ. فَجَهَزَهُ عُثْمَانُ.

546. Nabi SAW bersabda, "Siapa saja yang menggali sumur Rumah, maka ia memperoleh surga." Lalu Utsman menggalinya. Dan beliau SAW bersabda, "Siapa yang menyiapkan pasukan perang di masa sulit (Al 'Usrah/Perang Tabuk) maka ia memperoleh surga. Lalu Utsman menyiapkannya."⁸⁶⁷

١٥٧٢ - عَنْ عُثْمَانَ هُوَ أَبْنُ مَوْهَبٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِّنْ أَهْلِ مِصْرَ وَحْجَةَ الْبَيْتِ، فَرَأَى قَوْمًا جُلُوسًا فَقَالَ: مَنْ هُؤُلَاءِ الْقَوْمُ (وَفِي رِوَايَةِ الْقُعُودِ ٣٤/٥)؟ فَقَالُوا: هُؤُلَاءِ قُرَيْشٌ. قَالَ: فَمَنِ الشَّيْخُ فِيهِمْ؟ قَالُوا: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمَرَ [فَاتَّاهُ، فَ—]. قَالَ: يَا أَبْنَ عَمَرَ إِنِّي سَأَتْلُكَ عَنْ شَيْءٍ فَحَدَّثْنِي عَنْهُ،

⁸⁶⁶ Diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Sementara Al Isma'ili meriwayatkan secara *maushul*.

⁸⁶⁷ Riwayat ini disebutkan oleh pengarang di akhir jld. 2/55-*Al Washaya*, dengan redaksi yang lebih lengkap daripada yang ada di sini. Aku telah menyebutkan siapa yang meriwayatkannya secara *maushul* di sana.

[أَشْدِلْكَ بِحُرْمَةِ هَذَا الْبَيْتِ] هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ عُثْمَانَ فِي يَوْمِ أُحْدٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: تَعْلَمُ أَنَّهُ تَعَيَّبَ عَنْ بَدْرٍ وَلَمْ يَشْهُدْ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: [فَ] تَعْلَمُ أَنَّهُ تَعَيَّبَ عَنْ بَيْعَةِ الرُّضْوَانِ فَلَمْ يَشْهُدْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: تَعَالَ [لِأَخْبِرْكَ، وَلَكَ] أَبْيَنْ لَكَ [عَمَّا سَأَلْتَنِي عَنْهُ]. أَمَّا فِرَارَةُ يَوْمِ أُحْدٍ فَأَشْهُدُ أَنَّ اللَّهَ عَفَا عَنْهُ وَغَفَرَ لَهُ. وَأَمَّا تَعَيِّبَهُ عَنْ بَدْرٍ فَإِنَّهُ كَانَ تَحْتَهُ بِنْتُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَكَانَتْ مَرِيضَةً. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ لَكَ أَجْزَ رَجُلٍ مِّنْ شَهَدَ بَدْرًا وَسَهَمَهُ. وَأَمَّا تَعَيِّبَهُ عَنْ بَيْعَةِ الرُّضْوَانِ فَلَوْ كَانَ أَحَدْ أَعْزَ بِيَطْنَ مَكَّةَ مِنْ عُثْمَانَ لَبَعَثَهُ مَكَانَهُ. فَبَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عُثْمَانَ، وَكَانَتْ بَيْعَةُ الرُّضْوَانِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ عُثْمَانُ إِلَى مَكَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ الْيُمْنَى: هَذِهِ يَدُ عُثْمَانَ. فَضَرَبَ بِهَا عَلَى يَدِهِ فَقَالَ: هَذِهِ لِعُثْمَانَ. فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: اذْهَبْ بِهَا إِلَيْكَ.

1572. Dari Utsman bin Mauhab RA, ia berkata, "Seorang lelaki penduduk Mesir datang untuk beribadah haji di Baitullah. Ia melihat sekumpulan orang yang sedang duduk. Ia bertanya, "Siapakah sekelompok orang itu (Dalam riwayat lain: Yang sedang duduk 5/34)?" Mereka menjawab, "Mereka adalah orang-orang Quraisy." Dia bertanya, "Siapakah pembesar mereka?" Mereka menjawab, "Abdullah bin Umar RA"

[Kemudian ia mendatanginya, lalu] berkata, "Wahai Ibnu Umar! Sungguh aku hendak bertanya kepadamu mengenai suatu hal. Ceritakanlah kepadaku; [Aku bersumpah dengan kehormatan rumah ini] Apakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Utsman lari pada saat perang Uhud?" Ia (Ibnu Umar RA) menjawab, "Ya."

Ia bertanya, "[Lalu] apakah kamu mengetahui bahwa ia tidak mengikuti perang Badar?" Ibnu Umar menjawab, "Ya." Lelaki itu bertanya, "Apakah kamu mengetahui bahwa ia menghilang dari Bai'ah

Ridhwan, tidak ikutserta di sana?" Ibnu Umar RA menjawab, "Ya." Lelaki itu lalu berkata, "Allahu Akbar (Allah Maha Besar)."

Ibnu Umar RA berkata, "Kemarilah. [Aku beritahu kamu dan] aku jelaskan kepadamu [tentang apa yang kamu tanyakan]. Mengenai pelariannya dari perang Uhud, aku bersaksi bahwa Allah telah memaafkannya dan mengampuninya. Sedangkan ketidakhadirannya dalam perang Badar karena istrinya, putri Rasulullah SAW sedang sakit. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *"Bagimu pahala —setara pahala yang diperoleh— satu orang pasukan yang ikut perang Badar serta bagiannya (sahm).*" Sedangkan mengenai ketidak ikutsertaannya pada Bai'ah Ridhwan, jika ada orang yang lebih mulia di lembah Makkah daripada Utsman, maka Rasulullah SAW akan mengutus orang itu sebagai gantinya. Maka Rasulullah SAW mengutus Utsman. Bai'ah Ridhwan terjadi setelah Utsman RA pergi ke Makkah. Rasulullah SAW bersabda —sambil memberi isyarat— dengan tangan kanannya, *"Ini adalah tangan Utsman."* Lalu menepukkan tangan itu ke tangan beliau SAW dan bersabda, *"Ini adalah untuk Utsman."*

Ibnu Umar RA berkata kepada laki-laki itu, "Sekarang pergila dengan membawa (kisah) ini bersamamu."

9. Bab: Kisah Bai'at dan Persetujuan atas Utsman bin Affan RA dan Pembunuhan Umar bin Al Khaththab RA

١٥٧٣ - عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَمَّرَ بْنَ الْخَطَّابَ فِيهِ قَبْلَ أَنْ يُصَابَ بِأَيَّامِ الْمَدِينَةِ وَقَفَ عَلَى حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ وَعُثْمَانَ بْنِ حَتَّيْفَ قَالَ: كَيْفَ فَعَلْتُمَا؟ أَتَخَافَانِ أَنْ تَكُونَا قَدْ حَمَلْنَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ؟ قَالَا: حَمَلْنَاهَا أَمْرًا هِيَ لَهُ مُطِيقَةً، مَا فِيهَا كَبِيرٌ فَضْلٌ. قَالَ: انْظُرُوا أَنْ تَكُونَا حَمَلْنَا الْأَرْضَ مَا لَا تُطِيقُ. قَالَ: قَالَا: لَا. قَالَ عَمَّرٌ: لَعْنَ سَلْمَنِي اللَّهُ

لأَدْعُنَ أَرَامِلَ أَهْلِ الْعِرَاقِ لَا يَحْتَجِنَ إِلَى رَجُلٍ بَعْدِي أَبْدًا. قَالَ: فَمَا أَنْتَ
عَلَيْهِ إِلَّا رَابِعَةً حَتَّى أُصِيبَ.

قال: إِنِّي لَقَاتُمْ مَا يَبْيَنِي وَبَيْنَهُ إِلَّا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبَّاسٍ غَدَاءَ أَصَيبَ -وَكَانَ
إِذَا مَرَّ بَيْنَ الصَّفَّيْنِ قَالَ: اسْتُوْدُ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَرَ فِيهِنَّ خَلَلًا تَقْدَمَ فَكَبَرَ،
وَرَبِّمَا قَرَأَ سُورَةَ يُوسُفَ أَوَ التَّحْمِلَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ فِي الرِّكْعَةِ الْأُولَى حَتَّى
يَجْتَمِعَ النَّاسُ فَمَا هُوَ إِلَّا أَنْ كَبَرَ فَسَمِعَتْهُ يَقُولُ: قَتَلَنِي -أَوْ أَكَلَنِي -
الْكَلْبُ، حِينَ طَعْنَهُ، فَطَارَ الْعِلْجُ بِسَكِينٍ ذَاتِ طَرَقَيْنِ لَا يَمْرُّ عَلَى أَحَدٍ
يَمْبَثِنَا وَلَا شَمَالًا إِلَّا طَعْنَهُ، حَتَّى طَعَنَ ثَلَاثَةَ عَشَرَ رَجُلًا مَاتَ مِنْهُمْ سَبْعَةً.
فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَجُلٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ طَرَحَ عَلَيْهِ بُرْشِسًا، فَلَمَّا ظَنَّ الْعِلْجُ أَنَّهُ
مَاخُوذٌ نَحْرَ نَفْسَهُ.

وَسَتَّاولَ عُمَرَ يَدَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فَقَدَمَهُ، فَمَنْ يَلِي عُمَرَ فَقَدَ رَأْيَ
الَّذِي أَرَى، وَأَمَّا نَوَاحِي الْمَسْجِدِ فَإِنَّهُمْ لَا يَدْرُونَ غَيْرَ أَنَّهُمْ قَدْ فَقَدُوا
صَوْتَ عُمَرَ وَهُمْ يَقُولُونَ: سُبْحَانَ اللَّهِ. فَصَلَّى بِهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ صَلَاةً
خَفِيفَةً، فَلَمَّا ائْتَرَفُوا قَالَ: يَا أَيُّنَ عَبَّاسٍ اتَّظُرْ مَنْ قَاتَلَنِي. فَجَاءَ سَاعَةً، ثُمَّ
جَاءَ فَقَالَ: غُلَامُ الْمُغَيْرَةِ. قَالَ: الصِّنْعُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: قَاتَلَهُ اللَّهُ، لَقَدْ
أَمْرَتُ بِهِ مَعْرُوفًا. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَحْعَلْ مِيَتِي يَدِ رَجُلٍ يَدْعُ
إِلَيْسَلَامَ، قَدْ كُنْتَ أَنْتَ وَآبَاؤكُمْ تُحْبَّانَ أَنْ تَكْثُرَ الْعُلُوْجُ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ
الْعَبَّاسُ أَكْثَرُهُمْ رَقِيقًا فَقَالَ: إِنْ شِئْتَ فَعَلْتُ - أَيْ إِنْ شِئْتَ قَاتَلْنَا. قَالَ:
كَذَبْتَ، بَعْدَ مَا تَكَلَّمُوا بِلْسَانَكُمْ، وَصَلَّوْا قَبْلَكُمْ، وَحَجَوْا حَجَّكُمْ؟

فَاحْتَمِلْ إِلَى بَيْتِهِ، فَأَنْطَلَقْنَا مَعَهُ، وَكَانَ النَّاسُ لَمْ تُصِبْهُمْ مُصِبَّةٌ قَبْلَ يَوْمَئِذٍ.
فَقَاتِلُ يَقُولُ: لَا بَأْسَ. وَقَاتِلُ يَقُولُ: أَخَافُ عَلَيْهِ. فَأَتَيَ بِتَبَيْدٍ فَشَرَبَهُ، فَخَرَجَ
مِنْ جَوْفِهِ. ثُمَّ أَتَيَ بَيْنَ فَشَرَبَهُ فَخَرَجَ مِنْ جُرْحِهِ، فَعَلِمُوا أَنَّهُ مَيْتٌ. فَدَخَلْنَا
عَلَيْهِ وَجَاءَ النَّاسُ فَجَعَلُوا يُشْتُونَ عَلَيْهِ، وَجَاءَ رَجُلٌ شَابٌ فَقَالَ: أَبْشِرْ يَا
أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ بِيُشْرِى اللَّهِ لَكَ، مِنْ صَحْبَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَقَدْمٌ فِي
الإِسْلَامِ مَا قَدْ عَلِمْتَ، ثُمَّ وَلِيَتْ فَعَدَلَتْ، ثُمَّ شَهَادَةً قَالَ: وَدَدْتُ أَنْ ذَلِكَ
كَفَافٌ لَا عَلَيَّ وَلَا لِي. فَلَمَّا أَذْبَرَ إِذَا إِزَارَهُ يَمْسُ الأَرْضَ قَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ
الْعَلَامَ. قَالَ: يَا ابْنَ أَنْجِي ارْفِعْ تُوبَكَ، فَإِنَّهُ أَبْقَى لِتُوبَكَ وَأَنْقَى لِرِبِّكَ.

يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ انْظُرْ مَا عَلَيَّ مِنَ الدِّينِ فَحَسِبُوهُ، فَوَجَدْنُوهُ سَيْئَةً
وَثَمَائِينَ أَلْفًا أَوْ تَحْوَةً. قَالَ: إِنْ وَفَى لَهُ مَا لَلَّهُ أَعْلَمُ فَأَدَهُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ،
وَلَا فَسْلُ فِي بَنِي عَدِيٍّ بْنِ كَعْبٍ فَإِنْ لَمْ تَفِ أَمْوَالُهُمْ فَسَلُ فِي قُرْيَشٍ وَلَا
تَعْدُهُمْ إِلَى غَيْرِهِمْ، فَأَدَهُ عَنِّي هَذَا الْمَالُ.

أَنْطَلَقَ إِلَى عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ قَوْلُ: يَقْرَأُ عَلَيْكَ عُمَرُ السَّلَامُ - وَلَا تَقُلْ أَمِيرُ
الْمُؤْمِنِينَ فَلَيْتَ لَسْتُ الْيَوْمَ لِلْمُؤْمِنِينَ أَمِيرًا - وَقُلْ يَسْتَأْذِنُ عُمَرُ بْنُ الخطَابِ
أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبِيهِ، فَسَلَمَ وَاسْتَأْذَنَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَيْهَا فَوَجَدَهَا قَاعِدَةَ تَبَكِّي
فَقَالَ: يَقْرَأُ عَلَيْكَ عُمَرُ بْنُ الخطَابِ السَّلَامُ وَيَسْتَأْذِنُ أَنْ يُدْفَنَ مَعَ صَاحِبِيهِ
فَقَالَتْ: كُنْتُ أُرِيدُهُ لِنَفْسِي وَلَا أُوْتَرَنَ بِهِ الْيَوْمَ عَلَى نَفْسِي. (وَفِي طَرِيقِ:
وَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أُرْسَلَ إِلَيْهَا مِنَ الصَّحَابَةِ قَالَتْ لَا وَاللَّهِ لَا أُوْتَرُهُمْ بِأَحَدٍ

(١٥٣/٨)

فَلَمَّا أُقْبِلَ قِيلَ هَذَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَدْ جَاءَ قَالَ: ارْفَعُونِي، فَأَسْنَدَهُ رَجُلٌ إِلَيْهِ فَقَالَ: مَا لَدَيْكُ؟ قَالَ: الَّذِي تُحِبُّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، أَذَّتْ [لَكَ ١٠٧/٢] [الْمَضْحِعَ]، فَإِذَا أَنَا فَصَيَّتَ فَأَخْمِلُونِي، ثُمَّ سَلَّمَ [سَوَا] قَالَ: يَسْتَأْذِنُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَإِنْ أَذَّتْ لِي فَأَذْخِلُونِي، وَإِنْ رَدَّتْنِي [فَ ٤/١٠٧] رُدُونِي إِلَى مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ.

وَجَاءَتْ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ حَفْصَةُ وَالنِّسَاءُ تَسِيرُ مَعَهَا، فَلَمَّا رَأَيْنَاهَا فَمْتَأْنَاهَا فَوَلَحَتْ عَلَيْهِ فَبَكَتْ عِنْدَهُ سَاعَةً، وَاسْتَأْذَنَ الرِّجَالَ، فَوَلَحَتْ دَاخِلًا لَهُمْ، فَسَمِعُنا بُكَاءَهَا مِنَ الدَّاخِلِ. فَقَالُوا: أُوصِ [نَا] يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، اسْتَخْلَفْ. قَالَ: مَا أَجَدُ أَحَدًا أَحَقُّ بِهَذَا الْأَمْرِ مِنْ هَوْلَاءِ النَّفَرِ - أَوْ الرَّهْطَ - الَّذِينَ تُوْفَّى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَنْهُمْ رَاضٍ [فَمَنْ اسْتَخْلَفُوا بَعْدِي فَهُوَ الْخَلِيفَةُ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا]: فَسَمِئَ عَلَيْهِ وَعْنَمَانَ وَالزَّمِيرَ وَطَلْحَةَ وَسَعْدًا وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ، وَقَالَ: يَشْهَدُكُمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، وَلَيْسَ لَهُ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ - كَهِيْنَةُ التَّغْرِيْةِ لَهُ - فَإِنْ أَصَابَتِ الْإِمْرَةُ سَعْدًا فَهُوَ ذَاكُ، وَإِلَّا فَلَيَسْتَعِنَ بِهِ أَيُّكُمْ مَا أَمْرَ، فَإِنَّمَا لَمْ أَغْزِلُهُ عَنْ عَجْزٍ وَلَا خِيَانَةٍ.

وَقَالَ: أُوصِي الْخَلِيفَةَ مِنْ بَعْدِي بِالْمُهَاجِرِينَ الْأُولَئِينَ، أَنْ يَعْرِفَ لَهُمْ حَقَّهُمْ، وَ [أَنْ] يَحْفَظَ لَهُمْ حُرْمَتَهُمْ. وَأُوصِيَ بِالْأَنْصَارِ خَيْرًا، الَّذِينَ تَبَوَّعُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ قَبْلِ أَنْ يُهَاجِرَ النَّبِيُّ ﷺ ٦/٥٩)، أَنْ يُقْبَلَ مِنْ مُخْسِنِهِمْ، وَأَنْ يُغْفَى عَنْ مُسِيءِهِمْ، وَأُوصِيَ بِأَهْلِ

الأنصارِ خيراً، فلَئِنْهُمْ رِدَءُ الْإِسْلَامِ وَجَبَاهُ الْمَالِ، وَغَيْظُ الْعَدُوِّ، وَأَنْ لَا
 يُؤْخَذَ مِنْهُمْ إِلَّا فَضْلُهُمْ عَنْ رِضاَهُمْ. وَأَوْصِيهِ بِالْأَغْرَابِ خَيْرًا. فَلَئِنْهُمْ أَصْنَلُ
 الْعَرَبَ، وَمَادَةُ الْإِسْلَامِ، أَنْ يُؤْخَذَ مِنْ حَوَاشِي أَمْوَالِهِمْ، وَيَرَدَ عَلَى
 قُفَّارِهِمْ. وَأَوْصِيهِ بِذَمَّةِ اللَّهِ وَذَمَّةِ رَسُولِهِ ﷺ، أَنْ يُوفَى لَهُمْ بِعَهْدِهِمْ، وَأَنْ
 يُقَاتَلَ مِنْ وَرَاهِمْهُمْ، وَ[أَنْ] لَا يُكَلِّفُوا إِلَّا (وفي رواية: فوق) طَاقَتِهِمْ (وفي
 طَرِيقٍ أَخْرَى: أَوْصِيَكُمْ بِذَمَّةِ اللَّهِ، فَإِنَّهُ ذَمَّةً تَبِعُكُمْ وَزِرْقُ عِيَالِكُمْ ٤/٦٤)،
 فَلَمَّا قُبِضَ خَرَجَنَا بِهِ فَانْطَلَقْنَا تَمْشِي فَسَلَّمَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ: يَسْتَأْذِنُ
 عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ قَالَ: أَذْنِلُوهُ. فَادْخُلْ فَوْضَعَ هَنَالِكَ مَعَ صَاحِبِهِ، فَلَمَّا
 فُرِغَ مِنْ دَفْنِهِ اجْتَمَعَ هُؤُلَاءِ الرَّهْطُ فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: اجْعَلُوا أَمْرَكُمْ إِلَى
 ثَلَاثَةِ مِنْكُمْ. فَقَالَ الزَّمِيرُ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عَلِيٍّ. فَقَالَ طَلْحَةُ: قَدْ
 جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عُثْمَانَ. وَقَالَ سَعْدُ: قَدْ جَعَلْتُ أَمْرِي إِلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 بْنِ عَوْفٍ. فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: أَيُّكُمَا تَبِرَا مِنْ هَذَا الْأَمْرِ فَتَجْعَلُهُ إِلَيْهِ، وَاللَّهُ
 عَلَيْهِ وَالْإِسْلَامُ لِيَنْظَرَنَّ أَفْضَلَهُمْ فِي نَفْسِهِ؟ فَأَسْكَنَ الشِّيْخَانَ. فَقَالَ عَبْدُ
 الرَّحْمَنِ: أَفْتَحُلُونَهُ إِلَيَّ وَاللَّهُ عَلَيَّ أَنْ لَا أَلُّ عَنْ أَفْضَلَكُمْ؟ قَالَ: نَعَمْ.
 فَأَخْذَ بِيَدِ أَحَدِهِمَا فَقَالَ: لَكَ قَرَابَةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَالْقَدْمُ فِي الإِسْلَامِ
 مَا قَدْ عَلِمْتَ، فَاللَّهُ عَلَيْكَ لَعْنُ أَمْرِكَ لَعْنَدَنَّ، وَلَعْنُ أَمْرَتُ عُثْمَانَ لَتَسْمَعَنَّ
 وَلَتَطْبِعَنَّ. ثُمَّ خَلَأَ بِالْأَخْرَ فَقَالَ لَهُ مِثْلُ ذَلِكَ، فَلَمَّا أَخَذَ الْمِيَافِقَ قَالَ: ارْفَعْ
 يَدَكَ يَا عُثْمَانُ، فَبَأْيَهُ، فَبَأْيَ لَهُ عَلِيٌّ، وَوَلَعَجَ أَهْلُ الدَّارِ فَبَأْيَهُ.

1573. Dari Amr bin Maimun, ia berkata, "Aku pernah melihat Umar bin Al Khathhab beberapa hari sebelum ia tertimpa musibah di Madinah. Ia berdiri di hadapan Hudzaifah bin Al Yaman RA dan

Utsman bin Hunaif RA, Umar bertanya, "Bagaimana yang kalian berdua kerjakan? Apakah kalian berdua takut membebani bumi⁸⁶⁸ dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya?" Mereka berdua menjawab, "Kami telah membebaninya dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Tidak ada kelebihan —beban— yang besar." Umar berkata, "Lihatlah, (apakah) kalian berdua membebani bumi dengan sesuatu yang melebihi kemampuannya." Mereka menjawab, "Tidak."

Umar RA berkata, "Jika Allah SWT menyelamatkanku, tentu kubiarkan janda-janda penduduk Irak tidak membutuhkan seorang lelaki sesudahku untuk selama-lamanya." Dia mengatakan, "Tidak ada yang datang kecuali yang keempat setelah ia tertimpas musibah."

Dia mengatakan, "Aku berdiri. Tidak ada seorangpun di antara aku dan dia (Umar RA) kecuali Ibnu Abbas RA di pagi hari sebelum ia tertimpas musibah. Ketika ia berlalu di antara dua barisan shalat, ia berkata, "Ratakanlah shafnya." Ketika ia tidak melihat celah-celah pada shaf, ia maju dan bertakbir. Seringkali ia membaca surat Yusuf, An Nahl atau sejenisnya pada rakaat pertama hingga semua orang berkumpul. Ia hanya bertakbir lalu aku mendengar ia berkata, "Seekor anjing telah membunuhku —atau memakanku." saat seseorang menikamnya. Orang itu kabur dengan membawa pisau bermata dua. Ia tidak melewati seseorang pun, baik di kanan atau kirinya kecuali ditikamnya hingga ia menikam tiga belas orang. Di antaranya tujuh orang tewas. Ketika seorang lelaki muslim melihatnya maka ia lemparkan *burnus* (sejenis pakaian dengan tutup kepala) sekaligus/mantel). Ketika lelaki itu menduga ia terperangkap, ia bunuh diri.

Umar RA menggapai tangan Abdurrahman bin 'Auf RA lalu dibimbingnya ke depan. Siapa saja yang mengiringi Umar RA maka dapat melihat apa yang aku lihat. Sedangkan —orang-orang— yang berada di beberapa penjuru masjid tidak mengetahuinya. Mereka hanya tidak mendengar lagi suara Umar RA. Mereka berkata, "Subhanallah (Maha Suci Allah)". Kemudian Abdurrahman bin Auf shalat dengan mereka secara ringan. Setelah mereka usai, Umar RA

⁸⁶⁸ Maksudnya di sini adalah daerah As-Sawad. Kala itu Umar RA mengutus kedua orang tersebut untuk menetapkan pajak dan upeti kepada penduduknya.

berkata, "Wahai Ibnu Abbas. Lihatlah siapa yang membunuhku?" Lalu Ibnu Abbas RA berkeliling sesaat dan berkata, "Pembantu (*ghulaam/budak*) Al Mughirah." Umar RA berkata, "Si pelaku yang lihai dalam pekerjaannya?" Ibnu Abbas RA menjawab, "Ya." Umar RA berkata, "Semoga Allah SWT memeranginya. Sungguh aku telah memerintahkannya berbuat kebaikan. Segala puji bagi Allah SWT yang tidak menjadikan kematianku di tangan orang yang mengaku Islam. Sungguh kamu dan ayahmu menyukai banyak orang kafir di Madinah. Sedangkan Abbas yang paling banyak budaknya." Ibnu Abbas RA berkata, "Jika engkau menginginkan aku akan melakukannya." (Maksudnya: jika engkau mau kami akan membunuhnya). Umar RA berkata, "Kamu berbohong. Setelah mereka berbicara dengan bahasamu, shalat menghadap kiblatmu dan berhaji sebagaimana hajimu?"

Kemudian ia dibawa menuju ke rumahnya. Kami ikut bersamanya. Saat itu, seakan-akan orang-orang tidak pernah tertimpa musibah sebelumnya. Ada yang berkata, "Ia tidak apa-apa." Ada yang berkata, "Aku khawatir dengannya."

Kemudian Umar RA diberi anggur, lalu diminumnya namun keluar melalui perutnya. Kemudian ia diberi susu dan diminumnya namun keluar dari lukanya. Mereka (menjadi) sadar bahwa ia (Umar RA) akan meninggal dunia. Lalu kami membawanya masuk. Orang-orang datang memberinya pujian. Lalu seorang lelaki muda masuk dan berkata, "Berbahagialah engkau, wahai Amirul Mukminin, karena berita gembira dari Allah SWT untukmu, berupa persahabatan dengan Nabi SAW dan kelebihan(mu) dalam Islam, dalam apa yang engkau ketahui tentang Islam. Engkau telah memimpin dan berbuat adil kemudian kematian secara syahid."

Umar RA berkata, "Aku senang hal itu adalah suatu kecukupan, tidak merugikanku, tidak juga menguntungkanku." Ketika lelaki mudah itu berlalu, tiba-tiba pakaiannya menyentuh tanah. Umar RA berkata, "Bawa kembali anak itu kepadaku." Umar RA berkata kepadanya, "Wahai anak saudaraku. Angkatlah pakaianmu. Sesungguhnya hal itu membuat awet pakaianmu dan membuat takwa kepada Tuhanmu.

Wahai Abdullah bin Umar RA Lihatlah berapa hutang yang (wajib) atasku?" Mereka menghitungnya dan mendapatkan sebesar delapan puluh enam ribu atau sekitar itu. Umar RA berkata, "Bila harta keluarga Umar RA telah mencukupinya, maka bayarlah dari harta mereka. Bila belum (mencukupi) maka mintalah kepada Bani Adi bin Ka'b. Jika harta mereka belum (juga) melunasinya, maka mintalah kepada masyarakat Quraisy dan jangan melampau mereka. Bayarlah harta harta ini untukku." Pergilah kepada Aisyah RA Ummul Mukminin dan katakan, "Umar memberi salam kepadamu." Jangan katakan, "Amirul Mukminin", karena pagi ini aku bukan sebagai *amir* (pimpinan) bagi orang-orang yang beriman. Katakan (kepada Aisyah RA), "Umar bin Al Khathhab meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua orang temannya."

Lalu Ibnu Umar RA mengucapkan salam dan meminta izin. Ketika masuk ia mendapati Aisyah RA sedang duduk sambil menangis. Ia berkata, "Umar bin Al Khathhab memberikan salam kepadamu dan meminta izin untuk dikuburkan bersama kedua orang temannya."

Aisyah RA menjawab, "Aku menghendakinya untuk diriku, namun hari ini aku mengutamakannya daripada diriku. (Dalam riwayat lain: Perawi berkata, "Biasanya jika ada sahabat yang diutus menemui Aisyah RA, maka ia akan berkata, 'Tidak. Aku tidak akan mendahulukan seorang pun dari mereka (sahabat)'.") 8/153) Ketika ia menghadap, dikatakan kepadanya, "Ini Abdullah bin Umar telah datang." Umar RA berkata, "Angkatlah aku." Lalu seorang lelaki menyandarkannya ke tubuhnya.

Umar RA berkata, "—Berita— apa yang ada padamu?" Ia menjawab, "Sesuatu yang engkau sukai, wahai Amirul Mukminin. Aisyah RA telah mengizinkan (untukmu 2/107)."

Umar RA berkata, "*Alhamdulillah*. Tidak ada apapun yang lebih penting bagiku kecuali itu [tempat berbaring/kubur]. Jika aku telah meninggal, maka bawalah aku dan katakan, "Umar bin Al Khathhab meminta izin."

Jika ia (Aisyah) memberi izin, maka masukkanlah aku. Jika ia menolakku [maka 4/107] kembalikan aku ke perkuburan muslimin. Ummul Mukminin Hafshah datang bersama beberapa wanita. Ketika

kami melihatnya, kami berdiri dan ia masuk menuju Umar RA dan menangis sebentar di dekatnya. Lalu beberapa laki-laki meminta izin masuk, Hafshah masuk ke dalam karena kedatangan mereka. Kami sempat mendengar tangisnya dari dalam. Mereka berkata, "Berwasiatlah [untuk kami], wahai Amirul Mukminin, tentukanlah pengganti/khalifah."

Ia menjawab, "Aku tidak menemukan orang yang lebih berhak dalam masalah ini kecuali sekelompok orang yang saat Rasulullah SAW wafat beliau SAW ridha terhadap mereka. [orang yang mereka angkat sebagai pengganti setelahku maka ia adalah khalifah. Untuk itu, dengarkanlah mereka dan patuhilah]" Lalu Umar menyebut nama Ali, Utsman, Az Zubair, Thalhah, Sa'd, dan Abdurrahman. Selanjutnya ia berkata, "Kalian akan disaksikan oleh Ibnu Umar RA namun ia tidak mempunyai peran dalam masalah ini -sebagai bentuk penghibur baginya.⁸⁶⁹ Jika kepemimpinan jatuh pada Sa'd, maka ialah (pemegang kepemimpinan) itu. Jika tidak, maka mintalah bantuan dengannya. Siapa saja di antara kalian yang diangkat menjadi pemimpin, maka aku tidak dapat memecatnya karena alasan lemah atau berkianat.

Umar RA berkata, "Aku berwasiat kepada khalifah sesudahku agar memahami hak-hak para sahabat muhajirin yang pertama dan menjaga kehormatan mereka. Aku berwasiat kepadanya agar berbuat baik dengan para sahabat Anshar yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman sebelum kedatangan mereka (muhajirin) (Dalam riwayat lain: Sebelum Nabi SAW hijrah 6/59). Dan agar menerima orang baik mereka serta memaafkan orang jahat dari mereka. Aku berwasiat kepadanya agar berbuat baik kepada penduduk kota, karena sesungguhnya mereka adalah pembela agama Islam, gudang harta dan bersikap keras terhadap musuh. Jangan mengambil kecuali kelebihan harta mereka dengan ridha mereka. Aku berwasiat agar berbuat baik terhadap orang-orang arab badui karena mereka adalah nenek moyang bangsa arab dan perintis Islam dan agar diambil bukan harta pilihan mereka dan diserahkan kepada orang-orang fakir dari kelompok mereka. Aku berwasiat agar perjanjian *dzhimmah* untuk Allah SWT dan Rasul-Nya ditunaikan dan memerangi yang berada di belakang

⁸⁶⁹ Sebagai upaya mencegahnya dari keinginan menjadi khalifah.

mereka serta tidak membebani mereka kecuali (Dalam riwayat lain: Di atas) kemampuan mereka (Dalam riwayat lain: Aku berpesan agar memenuhi *dzimmah* (jaminan) Allah SWT karena itu merupakan *dzimmah* Nabi kalian dan penghasilan keluarga kalian 4/64)"

Ketika ia dicabut nyawanya, kami membawanya keluar. Kami pergi berjalan kaki. Lalu Abdulllah bin Umar meminta izin dengan berkata, "Umar bin Al Khathhab meminta izin." Ia (Aisyah RA) menjawab, "Masukkanlah ia." (Jenazah) Umar RA pun dimasukkan dan diletakkan di sana bersama-sama dengan dua orang temannya.

Usai pemakaman, kelompok yang ditunjuk Umar RA berkumpul. Abdurrahman berkata, "Serahkan kepemimpinan kalian (*amrakum*) kepada tiga orang di antara kalian."

Az Zubair RA berkata, "Aku menyerahkannya kepada Ali RA" Thalhah RA berkata, "Aku menyerahkannya kepada Utsman RA" (Sementara) Sa'd RA berkata, "Aku menyerahkannya kepada Abdurrahman bin Auf RA"

Abdurrahman berkata, "Siapa saja dari kalian berdua yang melepaskan diri dari masalah kepemimpinan ini maka kami menyerahkannya kepadanya. Allah SWT dan Islam akan mengawasinya. Sungguh ia tentu dapat melihat mana yang terbaik di antara mereka dalam (pandangan) dirinya." Kedua orang itu (Utsman RA dan Ali RA) terdiam.

Lalu Abdurrahman mengatakan, "Apakah kalian menyerahkan masalah kepemimpinan (ini) kepadaku? Dan Allah mengharuskanku untuk tidak semena-mena dalam memilih yang terbaik di antara kalian." Kedua orang itu berkata, "baiklah" Abdurrahman RA memegang tangan salah seorang dari kedua orang itu⁸⁷⁰ dan berkata, "Engkau mempunyai hubungan kerabat dengan Rasulullah SAW dan senioritas dalam Islam (seperti) yang engkau ketahui. Allah SWT mengawasimu. Bila aku menjadikanmu sebagai *amiir* (pemimpin) maka sungguh engkau akan berbuat adil. Dan bila aku menjadikan Utsman sebagai *amiir* maka sungguh engkau akan mendengar dan mematuhiinya."

⁸⁷⁰ Yaitu Ali RA, sebagaimana yang diisyaratkan oleh redaksi hadits dan dijelaskan secara eksplisit dalam riwayat Ibnu Abu Syaibah.

Kemudian ia menyendiri bersama yang satu lagi dan berkata sama dengan apa yang dikatannya tersebut. Ketika ia mengambil (sumpah) janji, ia berkata, "Angkatlah tanganmu, wahai Utsman!" Lalu ia membai'atnya. Kemudian Ali RA membai'atnya. Para penduduk masuk dan (juga ikut) membai'atnya.

10. Bab: Pekerti Ali bin Abi Thalib Al Qurasyi Al Hasyimi Abul Hasan RA

٥٤٧ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعَلَيْهِ الْمَسْكُونَ: أَتَتْ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ.

547. Nabi SAW bersabda kepada Ali RA, "Engkau (bagian) dariku dan aku (bagian) darimu." Umar berkata, "Rasulullah SAW wafat dalam keadaan ridha kepadanya (Ali)."⁸⁷¹

٥٤٨ - وَقَالَ عُمَرُ: تُوْفَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ عَنْهُ رَاضٍ.

548. Umar berkata, "Rasulullah wafat dan beliau ridha kepadanya."⁸⁷²

١٥٧٤ - عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ فَقَالَ: هَذَا فَلَانٌ - لِأَمِيرِ الْمُدِينَةِ - يَدْعُу عَلَيْاً عِنْدَ الْمُتَبَرِّ. قَالَ فَيَقُولُ: مَاذَا؟ قَالَ: يَقُولُ لَهُ أَبُو تُرَابٍ، فَضَحِّكَ. قَالَ: وَاللَّهِ مَا سَمَّاهُ إِلَّا النَّبِيُّ ﷺ، وَمَا كَانَ لَهُ اسْمٌ أَحَبٌ إِلَيْهِ مِنْهُ، [وَإِنْ كَانَ تَيْفَرَحُ أَنْ يُدْعَى بِهَا ١١٩/٧] فَاسْتَطَعْتُ الْحَدِيثَ سَهْلًا وَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ كَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْهِ عَلَى فَاطِمَةَ ثُمَّ خَرَجَ فَاضْطَرَّجَ [إِلَى الْجِدَارِ] فِي

⁸⁷¹ Hadits ini adalah salah satu bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Bara' bin Azib secara *maushul* dalam jkd. 3/64-*Al Maghaazii*/45-Bab.

⁸⁷² Ia adalah potongan dari hadits *maushul* sebelumnya

الْمَسْجِدَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَنَّ ابْنَ عَمِّكَ؟ قَالَتْ: [كَانَ يَتِي وَيَتَهُ شَيْءٌ فَعَاضِبِي فَخَرَجَ فَلَمْ يَقُلْ عِنْدِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِإِنْسَانٍ انْظُرْ أَنَّ هُوَ فَجَاءَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هُوَ ۚ / ۱۴۰] فِي الْمَسْجِدِ، [رَأَدْ] [فِي الْجَدَارِ] فَخَرَجَ إِلَيْهِ [يَتَبَعُهُ] فَوَجَدَ رِدَاءَهُ قَدْ سَقَطَ عَنْ ظَهِيرِهِ وَخَلَصَ التَّرَابُ إِلَى ظَهِيرِهِ فَجَعَلَ يَمْسَحُ التَّرَابَ عَنْ ظَهِيرِهِ فَيَقُولُ: اجْلِسْ يَا أَبَا تُرَابٍ (مَرْتَبِينَ).

1574. Dari Abu Hazim RA, bahwa seorang laki-laki datang kepada Sahl bin Sa'd RA dan berkata, "Inilah si Fulan —*amir* kota Madinah—⁸⁷³ yang memanggil Ali di sisi mimbar." Ia (Sahl) bertanya, "Apa yang ia katakan?" Ia menjawab, "Ia memanggil '*Abu Turaab* (bapak tanah)' kepada Ali RA, sehingga Ali RA tertawa." Ia berkata, "Demi Allah, tidak ada yang menyebut (nama) itu, kecuali Nabi SAW dan tidak ada nama yang paling disukai beliau daripada —nama— itu. [Sesungguhnya ia amat senang dipanggil dengan nama itu 7/119]" Kemudian aku (Abi Hazim) meminta Sahl menceritakan hadits itu selengkapnya kepadaku. Aku berkata, "Wahai Abu Abbas, bagaimana —bisa dijuluki seperti itu—?" Ia menjawab, "Ali RA mendatangi Fathimah RA, lalu keluar dan berbaring di dalam masjid."

Nabi bersabda (kepada Fathimah), "Dimanakah putra pamanmu?" Ia menjawab, "[Aku dan dia sedang bermasalah. Ia marah kepadaku dan tidak mau di tidur siang di sisiku." Lalu Rasulullah SAW berkata kepada seseorang, "Lihatlah, di mana ia?" Orang itu datang kembali dan berkata, "Wahai Rasulullah SAW, "Dia 7/140] di dalam masjid [sedang tidur] [di sisi tembok/pagar]." Beliau keluar [mencarinya]. Beliau mendapatkan selendangnya terjatuh dari punggungnya dan (sehingga) tanah menempel di punggungnya. Lalu beliau mengusap tanah itu dari punggungnya dan bersabda, "Duduklah, wahai *Abu Turaab* (bapak tanah)." Diucapkan sebanyak dua kali.

⁸⁷³ Dia adalah Marwan.

١٥٧٥ - عَنْ سَعْدِ بْنِ عَيْدَةَ قَالَ: حَمَّ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ فَسَأَلَهُ عَنْ عُثْمَانَ، فَذَكَرَ عَنْ مَحَاسِنِ عَمَلِهِ، قَالَ: لَعْلَ ذَاكَ يَسْوِعُكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَرْغَمَ اللَّهُ بِأَنْفُكَ، ثُمَّ سَأَلَهُ عَنْ عَلِيٍّ، فَذَكَرَ مَحَاسِنَ عَمَلِهِ، قَالَ: هُوَ ذَاكَ يَسْتَهِنُ أَوْسَطُ يَوْمَ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: لَعْلَ ذَاكَ يَسْوِعُكَ؟ قَالَ: أَجَلْ، قَالَ: فَأَرْغَمَ اللَّهُ بِأَنْفُكَ، اتَّطْلُقْ فَاجْهَدْ عَلَيَّ جَهَدَكَ.

1575. Dari Sa'd bin Ubaidah RA, ia berkata, "Seorang laki-laki⁸⁷⁴ datang kepada Ibnu Umar RA dan bertanya kepadanya tentang Utsman RA Lalu ibnu Umar menceritakan tentang amal-amal kebaikannya. Ia (Ibnu Umar) bertanya, "Mungkin hal itu menyusahkanmu?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Mudah-mudahan Allah SWT memperburuk keadaannya."⁸⁷⁵"

Kemudian lelaki itu bertanya kepadanya tentang Ali RA, Ibnu Umar pun menceritakan amal-amal kebaikan Ali RA. Ia berkata, "Itulah ia, rumahnya berada di tengah-tengah rumah Nabi SAW" Ia berkata, "Mungkin (cerita kebaikannya) itu menyusahkanmu." Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Semoga Allah memperburuk keadaanmu. Pergilah dan lakukan semampumu atas kebenaran —yang— aku —ungkapkan—."

١٥٧٦ - عَنْ عَلِيٍّ هُبَّهُ قَالَ: اقْضُوا كَمَا كُشِّمْ تَقْضُونَ، فَإِنِّي أَكْرَهُ الْاِخْتِلَافَ حَتَّى يَكُونَ لِلنَّاسِ جَمَاعَةً، أَوْ أَمُوتَ كَمَا مَاتَ أَصْحَابِي، فَكَانَ ابْنُ سِيرِينَ يَرَى أَنَّ عَامَةَ مَا يُرُوَى عَنْ عَلِيٍّ الْكَذِبُ.

1576. Dari Ali RA, ia berkata, "Putuskanlah (hukum) sebagaimana kalian pernah memutuskan(nya). Sesungguhnya aku

⁸⁷⁴ Ia adalah Nafi' bin Al Azraq, salah seorang dari kalangan Khawarij.

⁸⁷⁵ Ungkapan penghinaan. Maksudnya semoga Allah SWT menimpakan keburukan kepadamu.

membenci perselisihan. sehingga semua orang menjadi bersatu (*jamaa'ah*) atau aku mati sebagaimana teman-temanku telah mati."

Ibnu Sirin RA berpendapat bahwa umumnya hadits yang diriwayatkan mengenai Ali RA (maksudnya mengenai perselisihan Ali RA terhadap kedua Khalifah sebelumnya) adalah bohong.

11. Bab: Sifat-sifat Terpuji Ja'far bin Abi Thalib Al Hasyimi

٥٤٩ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَشْبَهْتُ خَلْقِي وَخَلْقِي.

549. Nabi SAW bersabda,⁸⁷⁶ "Engkau menyerupai fisikku dan akhlakku."

١٥٧٧ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَقُولُونَ: أَكْثَرُ أَبْوَابِ هُرَيْرَةَ، [فَلَقِيتُ رَجُلًا فَقُلْتُ بِمَا قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْبَارِحَةَ فِي الْعَتَمَةِ فَقَالَ لَا أَدْرِي فَقُلْتُ لَمْ تَشْهَدْهَا قَالَ بَلَى قُلْتُ لَكِنْ أَنَا أَدْرِي قَرَأَ سُورَةَ كَذَا وَكَذَا] وَإِنِّي كُنْتُ أَلْزَمُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِشَيْءٍ بَطْنِي حَتَّى (وَفِي روَايَةٍ: حِينَ ٢٠٨/٣) لَا أَكُلُّ الْخَمِيرَ وَلَا أَبْسُ الْحَبَّيرَ وَلَا يَخْدُمُنِي فُلَانٌ وَلَا فُلَانَةٌ، وَكُنْتُ أَلْصِقُ بَطْنِي بِالْحَصَبَاءِ مِنَ الْجُرْعَعِ، وَإِنْ كُنْتُ لَا أَسْتَفِرُ الرَّجُلَ الْآتِيَ هِيَ مَعِي كَيْ يَتَقَلَّبَ بِي فَيَطْعَمُنِي. وَكَانَ أَخِيرُ (وَفِي روَايَةٍ: خَيْرِ) النَّاسِ لِلْمُسْكِنِيْنَ جَعْفُرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: كَانَ يَتَقَلَّبُ بِنَا فَيَطْعَمُنَا مَا كَانَ فِي بَيْتِهِ حَتَّى إِنْ كَانَ لَيَخْرُجُ إِلَيْنَا الْعُكَّةُ الَّتِي لَيْسَ فِيهَا شَيْءٌ، فَتَسْقُهَا فَتَلْعُقُ مَا فِيهَا.

⁸⁷⁶ Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* dalam hadits Al Bara' bin Azib yang baru saja disinggung (548).

1577. Dari Abu Hurairah RA, sesungguhnya semua orang mengatakan, "Abu Hurairah telah memperbanyak (periwayatan hadits), [lalu aku bertemu dengan seorang laki-laki dan aku bertanya, "Apa yang dibaca Rasulullah SAW semalam di waktu shalat Isya' yang diakhirkannya?".] Ia menjawab, "Aku tidak tahu." Aku bertanya, "Apakah engkau tidak menyaksikannya?" Ia menjawab, "Ya." Aku berkata, "Aku tahu, beliau SAW membaca surat ini dan itu 2/65]. Sesungguhnya aku selalu bersama Rasulullah SAW dengan perutku yang kenyang, sehingga (saat itu 3/208) aku tidak memakan roti, tidak memakai selimut bergaris, tidak seorang lelaki ataupun perempuan yang melayaniku, aku menempeli perutku dengan batu karena lapar dan aku minta dibacakan ayat yang ada pada (ingatan)ku kepada seorang lelaki, agar ia membawaku pulang lalu memberiku makan. Dan, sebaik-baik (Dalam riwayat lain memakai kata, 'Khair') manusia terhadap orang-orang miskin adalah Ja'far bin Abi Thalib RA, ia kembali kepada kami, lalu memberi kami makanan apa saja yang ada dirumahnya, sehingga ia mengeluarkan wadah minyak samin yang tidak (berisi) apapun. Ia menyobeknya lalu kami menjilat apa yang (ada) di dalamnya."

١٥٧٨ - عَنِ الشَّعْبِيِّ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ كَانَ إِذَا سَلَّمَ عَلَى ابْنِ حَعْفَرٍ قَالَ:
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا ابْنَ ذِي الْجَنَاحَيْنِ.
قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْجَنَاحَانِ: كُلُّ نَاحِيَتَيْنِ

1578. Dari Asy-Sya'bi RA, bahwa Ibnu Umar RA jika mengucapkan salam kepada Ibnu Ja'far RA, maka ia mengucapkannya, "(Semoga) keselamatan bagimu, wahai putra (lelaki) bersayap dua."

Abu Abdillah berkata, "*Al janahaan*: Dua sayap, artinya dua sisi."⁸⁷⁷

⁸⁷⁷ Aku berkata, "Perawi seakan-akan memahami kata "Dua sayap" dalam ungkapan Ibnu Umar RA secara maknawi/kiasan , tidak secara zahir kalimat, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh, "Pada asalnya (setiap) kata dipahami secara zahir kecuali jika ada indikator yang menunjukkan lain,

12. Bab: Penuturan Tentang Abbas bin Abdul Muthalib RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang telah lalu pada jld. 1/15-*Al Istisqaa* /3-Bab/no. 511)

13. Bab: Sifat-Sifat Terpuji Kerabat Rasulullah SAW dan Sifat Terpuji Fathimah RA, Putri Nabi SAW

٥٥٠ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَاطِمَةُ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

550. Nabi SAW bersabda,⁸⁷⁸ "Fathimah adalah pemimpin wanita penghuni surga."

١٥٧٩ - عَمَرَ عَنْ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: ارْقُبُوا مُحَمَّداً ﷺ فِي أَهْلِ بَيْتِهِ.

1579. Dari Abu Bakar RA, ia berkata, "Jagalah Muhammad SAW pada ahli baitnya."

14. Bab: Sifat-sifat Terpuji Zubair bin Awwam RA

٥٥١ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هُوَ حَوَارِيُّ النَّبِيِّ ﷺ.

551. Ibnu Abbas RA berkata,⁸⁷⁹ "Dia adalah penolong Nabi SAW (*hawariyyun*)"

sementara di sini indikator itu tidak ada." Bagaimana bisa demikian? Padahal telah *shahih* bahwa Rasulullah SAW. bersabda, "Aku melihat Ja'far bin Abu Thalib terbang ke surga bersama para malaikat dengan dua sayap." Hadits ini *shahih* berdasarkan jumlah riwayatnya, sebagaimana aku jelaskan dalam *Ash-Shahihah* (1226). Al Hafizh juga menilai *hasan* salah satu dari dua riwayat berkaitan. Bahkan yang lebih mendekati kebenaran adalah bahwa Ibnu Umar RA bermaksud menyenggung hadits ini dalam ungkapannya tersebut.

⁸⁷⁸ Potongan dari hadits Aisyah RA. yang diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang dalam *Mawathin* sebagaimana akan dijelaskan nanti pada jld. 4/79-*Al Isti'dzaar*/43- Bab.

738. (Mereka) disebut *Hawaariyyun* karena pakaian mereka yang berwarna putih.⁸⁸⁰

١٥٨. عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ قَالَ: أَصَابَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ رُعَافٌ شَدِيدٌ سَتَةُ الرُّعَافِ حَتَّى جَبَسَهُ عَنِ الْحَجَّ وَأَوْصَى، فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ مِّنْ قُرَيْشٍ قَالَ: اسْتَخْلِفْ، قَالَ: وَقَالُوهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمَنْ؟ فَسَكَتَ. فَدَخَلَ عَلَيْهِ رَجُلٌ آخَرُ -أَخْسِبُهُ الْحَارِث- فَقَالَ: اسْتَخْلِفْ. فَقَالَ عُثْمَانُ: وَقَالُوا؟ فَقَالَ: نَعَمْ. قَالَ: وَمَنْ هُوَ؟ فَسَكَتَ. قَالَ: فَلَعْلَهُمْ قَالُوا الزَّيْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: أَمَا وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُ لَخَيْرُهُمْ مَا عَلِمْتُ، وَإِنْ كَانَ لَا يَحِبُّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ. (وَفِي رِوَايَةِ: أَمَا إِنْكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ خَيْرُكُمْ.)

1580. Dari Marwan bin Hakam RA, ia berkata, "Utsman bin Affan RA terkena mimisan (keluar darah dari hidung) yang parah pada tahun (terjadi bencana) mimisan,⁸⁸¹ sehingga menghalanginya menunaikan ibadah haji dan ia berwasiat. Kemudian seorang laki-laki Quraisy masuk (menemui)nya dan berkata, "Carilah pengganti." Ia bertanya, "(Apakah) mereka telah mengatakannya?" Ia menjawab, "Ya." Ia bertanya, "Siapakah?" Lalu ia terdiam. Selanjutnya seorang lelaki lain masuk —untuk menemui— nya —Aku menduga ia adalah Harits— dan berkata, "Carilah Pengganti." Utsman bertanya, "(Apakah) mereka telah mengatakannya?" Ia menjawab, "Ya." Ia

⁸⁷⁹ Potongan atau bagian sebuah hadits yang diriwayatkan secara *mushaail* pada jld. 3/65-*At Tafsir/9-As Suara/8-Bab.*

⁸⁸⁰ Ungkapan ini diriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* oleh Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas RA. Ia juga menambahkan kalimat, "Mereka adalah para pemburu (*shayyaadiin*)."

⁸⁸¹ Bencana mimisan terjadi pada tahun 31 H. Saat itu banyak orang yang mengalami mimisan/pendarahan.

bertanya, "Siapakah ia?" Lalu ia terdiam. Ia berkata, "Barangkali mereka mengatakan, bahwa ia adalah Zubair." Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Ingatlah, Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya ia (Zubair) adalah orang yang paling baik di antara mereka, sepanjang yang aku ketahui. Ia juga adalah orang yang paling disukai oleh Rasulullah SAW di antara mereka." (Dalam riwayat lain: Sungguh. Demi Allah SWT, Kalian benar-benar mengetahui bahwa ia adalah orang yang terbaik di antara kalian. Dikatakan sebanyak tiga kali).

١٥٨١ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ الْأَخْزَابِ جُعْلُتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ فِي النِّسَاءِ، فَنَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِالزُّبَيرِ عَلَى فَرَسِهِ يَخْتَلِفُ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ مَرْتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةَ. فَلَمَّا رَجَعْتُ قُلْتُ: يَا أَبَتْ رَأَيْتَكُمْ تَخْتَلِفُ، قَالَ: أَوْ هَلْ رَأَيْتِنِي يَا بُنَي؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ قَالَ: مَنْ يَأْتِ بَنِي قُرَيْظَةَ فَيَأْتِنِي بِعَبْرِهِمْ؟ فَأَنْطَلَقْتُ. فَلَمَّا رَجَعْتُ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللَّهِ أَبْوَيْهِ قَالَ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

1571. Dari Abdullah bin Az-Zubair RA, ia berkata, "Pada hari perang Ahzab, aku dan Umar bin Abu Salamah berada bersama beberapa wanita. Aku melihat-lihat, tiba-tiba aku bersama Az-Zubair di atas kudanya sedang berbolak-balik menuju Bani Quraizhah, dua atau tiga kali. Ketika aku kembali, aku berkata, "Wahai ayahku, aku melihatmu sedang berbolak-balik." Ia bertanya, "Apakah kamu melihatku, wahai anakku?" Aku menjawab, "Ya." Ia mengatakan, bahwa Rasulullah SAW bertanya, "Siapa yang (dapat) mendatangi Bani Quraizhah, lalu datang kepadaku dengan (membawa) berita tentang mereka?" Lalu aku berangkat. Ketika aku kembali, Rasulullah SAW menyertakan kedua orang tuanya bagi (tebusan)ku, lalu beliau bersabda, "Tebusanmu adalah ayah dan ibuku."

15. Bab: Penuturan Tentang Thalhah bin Ubaidillah RA

٥٥٢ - وَقَالَ عُمَرُ: تُوْفِيَ النَّبِيُّ ﷺ وَهُوَ عَنْهُ رَاضٍ

552. Umar RA berkata,⁸⁸² "Nabi SAW meninggal dunia dalam keadaan meridhainya (Thalhah)."

١٥٨٢ - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمْ يَقِنْ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْأَيَّامِ
الَّتِي قَاتَلَ فِيهِنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ، عَنْ حَدِيثِهِمَا.

1582. Dari Abu Utsman RA, ia berkata, "Tidak ada yang tetap bersama Nabi SAW pada sebagian hari-hari dimana Rasulullah SAW ikut berperang di hari-hari itu kecuali Thalhah RA dan Sa'd RA, (kisah ini diperoleh) dari mereka berdua."⁸⁸³

١٥٨٣ - عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: رَأَيْتُ يَدَ طَلْحَةَ الَّتِي وَقَى بِهَا النَّبِيُّ
[٢٢/٥] قَدْ شَلَّتْ. [يَوْمَ أَخْدِي]

1583. Dari Qais bin Abu Hazim RA, ia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah yang pernah dijaga Rasulullah SAW sungguh telah lumpuh [hari perang Uhud 5/33]."

⁸⁸² Bagian dari hadits yang telah lalu (no. 1573).

⁸⁸³ Kisah ini diceritakan oleh Thalhah Ra dan Sa'd Ra sendiri. Dalam buku *Fawa'id Abi Bakr bin Al Mugri* terdapat riwayat dari Sulaiman, ayah Al Mutamir (yang redaksinya): Aku bertanya kepada Abu Utsman, "Bagaimana kamu mengetahui kisah ini?" Dia menjawab, "Mereka berdua yang mengabarkannya kepadaku tentang itu."

**16. Bab: Pekerti Sa'd Bin Abi Waqqashh Az Zuhri dan Beberapa Putra Zuhrah, Yaitu Para Paman Nabi SAW (Dari Garis Ibu).
Dia Adalah Sa'd Bin Malik RA**

١٥٨٤ - عَنْ سَعِيدِ قَالَ: [لَقَدْ ٣٢/٥] سَمِعْتُ سَعْدًا يَقُولُ: جَمَعَ لِي النَّبِيُّ ﷺ أَبْوَيْهِ [كُلَّيْهِمَا] يَوْمَ أُحْدٍ. [إِرِينْدٌ: حِينَ قَالَ: فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي وَهُوَ يُقاتِلُ]. (وَفِي رِوَايَةِ عَنْهُ: نَثَلَ لِي النَّبِيُّ ﷺ كِتَابَهُ يَوْمَ أُحْدٍ فَقَالَ ارْزِمْ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي) (٣٢/٥)

1584. Dari Sa'd RA, ia berkata, "(Sungguh 5/33) Nabi SAW menyertakan kedua orang tuanya, [masing-masing kedua orang tuanya] untuk (tebusan)ku di hari perang Uhud." [Maksudnya, merujuk kepada sabda Nabi SAW, "Tebusanmu adalah ayah dan ibuku." Saat ia berperang] (Dalam riwayat lain: Nabi SAW menuangkan tabung tempat anak panahnya kepadaku dan bersabda, "Memanahlah! Tebusanmu adalah ayah dan ibuku." 5/32)

١٥٨٥ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصِ يَقُولُ: مَا أَسْلَمَ أَحَدًا إِلَّا فِي الْيَوْمِ الَّذِي أَسْلَمْتُ فِيهِ. وَلَقَدْ مَكَثْتُ سَبْعَةَ أَيَّامٍ وَإِلَيَّ لَئُلُثُّ الْإِسْلَامِ.

1585. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Tidak ada seorangpun yang masuk Islam kecuali di hari-hari aku masuk Islam dan sesungguhnya aku berdiam/tinggal selama tujuh hari. Sungguh diriku adalah *tsulutsul islam*."⁸⁸⁴

⁸⁸⁴ Kata *tsulutsul islaam* dalam riwayat ini artinya orang ketiga yang masuk Islam. Hal ini diungkapkannya berdasarkan keyakinannya. Yang sebenarnya ia adalah orang ketujuh dari tujuh orang.

١٥٨٦ - وَعَنْهُ يَقُولُ: إِنِّي لِأَوَّلِ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ.
وَكُنَّا نَغْزُو مَعَ النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةِ رَأَيْتِي سَابِعَ سَبْعَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ
٦/٢٠٤) وَمَا لَنَا طَعَامٌ إِلَّا وَرَقُ الشَّجَرِ (وَفِي رِوَايَةِ وَرَقُ الْحُجْلَةِ وَهَذَا
السَّمُّ ٧/١٨٠) حَتَّىٰ إِنْ أَحَدَنَا لِيَضْعُ كَمَا يَضْعُ الْبَعِيرُ أَوْ الشَّاةُ مَا لَهُ
خِلْطَةُ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ تَعَزِّرُنِي عَلَى الْإِسْلَامِ لَقَدْ خَبَثْتُ إِذَا وَضَلَّ
عَمَلي. وَكَانُوا وَشَوَّا بِهِ إِلَى عُمَرَ قَالُوا: لَا يُخْسِنُ يُصَلِّي.

1586. Dari Sa'd RA, ia berkata, "Sungguh aku adalah orang Arab yang pertama kali melemparkan anak panah di jalan Allah. Kami berperang bersama Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Aku melihat diriku adalah orang ketujuh dari tujuh orang yang bersama Nabi SAW 6/204"), padahal kami tidak memiliki makanan selain daun pepohonan (Dalam redaksi lain: daun *hublah*, yaitu *samur*.⁸⁸⁵ 7/180), sehingga salah seorang (dari) kami menunduk sebagaimana unta atau kambing menundukkan (kepala). (Daun-daun) itu tidak dapat bercampur. Kemudian pagi-pagi hari Bani Asad mencela akan keislamanku.⁸⁸⁶ karena itu aku telah gagal dan sia-sia amalku. Mereka menjelekannya kepada Umar, mereka mengatakan, "Dia tidak dapat melakukan shalat dengan baik."

17. Bab: Penuturan Tentang Besan (*Ashhaar*) Nabi SAW Di Antaranya Adalah Abul Ash Bin Rabi' RA

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat hadits Al Miswar bin Makhramah yang lalu, 57-*Al Khumus*, 5-Bab, no. hadits 1351)

⁸⁸⁵ Buah *samur* serupa dengan kacang polong. Pendapat lain mengatakan, itu adalah buah pohon besar berduri (*'idhaah*)

⁸⁸⁶ Maksudnya, mencela tata cara shalatku yang masih buruk, namun mereka mengajariku shalat, dan mengatakan bahwa aku bukanlah yang terbaik, dan Bani Asad adalah orang yang melaporkan kepada Sa'd tentang cerita yang lalu pada jld. 1/10-*Al Adzan*/94-Bab.

18. Bab: Sifat-sifat Terpuji Zaid bin Haritsah RA, Maula Nabi SAW

٥٥٣ - وَقَالَ الْبُرَاءُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنْتَ أَخُونَا وَمَوْلَانَا

553. Al Barra' meriwayatkan dari Nabi SAW, "Engkau adalah saudara kami dan *maula* kami."

١٥٨٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: بَعَثَ اللَّهُ أَنْكُمْ فَلَمْ يَأْتُوكُمْ بَعْدًا وَأَمْرَ اللَّهِ عَلَيْهِمْ أَسَامَةً بْنَ زَيْدَ، فَطَعَنَ بَعْضُ النَّاسِ فِي إِمَارَتِهِ، [فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ] ٢١٧/٧ فَقَالَ: [فَذَلِكَ لَغْنِي أَنْكُمْ قُلْتُمْ فِي أَسَامَةَ، وَ ١٤٥/٥] إِنْ تَطْعُنُوا فِي إِمَارَتِهِ فَقَدْ كُتُشْتُمْ تَطْعُنُونَ فِي إِمَارَةِ أَيِّهِ مِنْ قَبْلِ [١١٧/٨]. وَإِنَّمَا اللَّهَ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لِإِمَارَةِ، وَإِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَإِنْ هَذَا لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ.

1587. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, Nabi SAW mengirim pasukan perang dengan mengangkat Usamah bin Zaid sebagai pemimpin mereka. Lalu sebagian orang mencerca kepemimpinannya. [Lalu Nabi SAW berdiri 7/217] dan bersabda, "[Aku mendengar kalian membicarakan kepemimpinan Usamah 5/145]. Bila kalian mencerca kepemimpinannya, maka kalian mencerca pula kepemimpinan ayahnya sebelum [nya 8/117]. Demi Allah, sesungguh ia diberi hak untuk menjadi pemimpin. Sesungguhnya ia adalah orang yang paling aku cintai. Dan, sesungguhnya (orang) ini (Usamah) adalah orang yang paling aku cintai setelahnya."

19. Bab: Penuturan Tentang Usamah bin Zaid RA

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah RA tentang wanita Al Makhzumiyyah yang mencuri, jld. 4/86-*Al Hududd/12-Bab*)

20. Bab

١٥٨٨ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ قَالَ: نَظَرَ ابْنُ عُمَرَ يَوْمًا - وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ - إِلَى رَجُلٍ يَسْتَحْبُ تِبَابَةً فِي نَاحِيَةٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَقَالَ: اُنْظُرْ مَنْ هَذَا؟ لَيْتَ هَذَا عَنِّي. قَالَ لَهُ إِنْسَانٌ: أَمَا تَعْرِفُ هَذَا يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ؟ هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسَمَّةَ. قَالَ: فَطَاطَ ابْنُ عُمَرَ رَأْسَهُ وَنَقَرَ بِيَدِيهِ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ قَالَ: لَوْ رَأَاهُ رَسُولُ اللَّهِ لَأَحْبَبَهُ.

1588. Dari Abdullah bin Dinar RA, ia berkata, bahwa suatu hari Ibnu Umar RA —ketika ia berada di masjid— melihat seorang lelaki sedang menjulurkan pakaianya di sebuah sudut masjid. Ia berkata, "Lihat, siapakah (orang) ini? Mungkin (orang) ini dekat denganku."⁸⁸⁷ Seseorang berkata kepadanya, "Tidakkah engkau mengetahui (orang) ini, wahai Abu Abdurrahman? Ia adalah Muhammad bin Usamah RA" Dia (Ibnu Dinar) berkata, "Lalu Ibnu Umar RA menundukkan kepala dan mematuk-matuk di tanah dengan kedua tangannya, kemudian ia berkata, "Andaikan Rasulullah SAW melihatnya, tentu beliau akan mencintainya."

١٥٨٩ - عَنْ حَرْمَلَةَ مَوْلَى أَسَمَّةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ يَتَّسِعُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ إِذْ دَخَلَ الْحَجَاجُ بْنَ أَيْمَنَ [ابْنُ أُمّ أَيْمَنَ]. - وَكَانَ أَيْمَنُ ابْنُ أُمّ أَيْمَنَ أَخَا

⁸⁸⁷ Sehingga aku dapat menasihatinya.

أَسَامِةُ بْنُ زَيْدٍ لَّا مُهَمَّ، وَهُوَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ]، فَلَمْ يُتَمِّمْ رُكُوعَهُ وَلَا سُجُودَهُ قَالَ: أَعْذُّ. فَلَمَّا وَلَى قَالَ لِي ابْنُ عُمَرَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: الْحَجَاجُ بْنُ أَيْمَنَ بْنِ أُمِّ أَيْمَنَ. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: لَوْ رَأَى هَذَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَأَحْبَبَهُ.

فَذَكَرَ حَبَّةً وَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّ أَيْمَنَ، [وَكَانَ حَاضِنَةَ النَّبِيِّ ﷺ].

قَالَ وَزَادَنِي بَعْضُ أَصْحَابِي عَنْ سُلَيْمَانَ: وَكَانَتْ حَاضِنَةَ النَّبِيِّ ﷺ.

1589. Dari Harmalah, *maula* Usamah bin Zaid RA. Ketika ia berada bersama Abdullah bin Umar RA, tiba-tiba Al Hajjaj bin Aiman [bin Ummu Aiman. Aiman anak Ummu Aiman ini adalah saudara laki-laki Usamah bin Zaid dari garis ibu. Ia adalah salah seorang Anshar] masuk. Ia tidak menyempurnakan ruku dan sujudnya. Lalu Ibnu Umar berkata, "Ulangilah" ketika (Al Hajjaj) pergi, Ibnu Umar bertanya, "Siapakah (orang) itu?" Aku menjawab, "(Dia) adalah Al Hajjaj bin Aiman bin Ummi Aiman." Ibnu Umar berkata, "Andaikan Rasulullah SAW melihat (orang) itu, tentu beliau akan mencintainya." Kemudian ia menyebutkan kecintaan Nabi SAW kepadanya (Usamah) dan anak yang dilahirkan oleh Ummu Aiman." [Ummu Aiman sendiri adalah pengasuh Nabi SAW]

21. Bab: Sifat-sifat Terpuji Abdullah bin Umar bin Al Khaththab RA

١٥٩٠ - عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنْ أُخْتِهِ حَفْصَةَ أُنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَهَا: إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ رَجُلٌ صَالِحٌ.

1590. Dari Hafshah RA, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Abdullah seorang lelaki yang shalih.*"

22. Bab: Pekerti Ammar dan Hudzaifah RA

١٥٩١ - عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَدِفْتُ الشَّامَ — [فِي نَفْرَ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللَّهِ]—[عَلَى أَبِي الدَّرْدَاءِ]، فَنَدَخَلَ [سَوْنَاتُ الْمَسْجِدِ] صَلَّيْتُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ قُلْتُ: اللَّهُمَّ يَسِّرْ لِي جَلِيسًا صَالِحًا. فَأَتَيْتُ قَوْمًا فَجَلَسْتُ إِلَيْهِمْ، [فَسَمِعْ بِنَا أَبُو الدَّرْدَاءِ] [فَطَلَبَهُمْ فَوَجَدُهُمْ] فَإِذَا شَيْخٌ قَدْ جَاءَ حَتَّى جَلَسَ إِلَيْهِ حَتَّى. قُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: أَبُو الدَّرْدَاءِ، فَقُلْتُ: إِنِّي دَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يُسِّرِّ لِي جَلِيسًا صَالِحًا فَيُسِّرَّكَ لِي. قَالَ: مَمْنُ أَنْتَ؟ قُلْتُ: مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ. قَالَ: أَوَلَيْسَ عِنْدَكُمْ أَبْنَ أَمْ عَبْدِ صَاحِبِ التَّغْلِينِ وَالْوِسَادِ وَالْمِطْهَرَةِ؟ (وَفِي روَايَةِ صَاحِبِ السُّوَالِكِ وَالْوِسَادِ؟ يَعْنِي أَبْنَ مَسْعُودَ ١٣٩/٧ - ١٤٠)، [قَالَ: بَلَى. قَالَ: [أَ] وَ [لَمْ يَكُنْ ٤/٢١٨] فِيْكُمُ الَّذِي أَجَارَهُ اللَّهُ مِنَ الشَّيْطَانِ يَعْنِي عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ ﷺ؟ [يَعْنِي: عَمَارًا]. قُلْتُ: بَلَى. قَالَ: أَوَلَيْسَ فِيْكُمْ صَاحِبُ سِرِّ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي لَا يَعْلَمُهُ أَحَدٌ غَيْرُهُ؟ [يَعْنِي: حَذِيفَةَ]. قَالَ: قُلْتُ: بَلَى] ثُمَّ قَالَ: [أَنِّيْكُمْ مِمْنُ يَقْرَأُ [عَلَى قِرَاءَةِ عَبْدِ اللَّهِ] كَيْفَ يَقْرَأُ عَبْدُ اللَّهِ، فَقَلَّنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنِّيْكُمْ أَقْرَأُ (وَفِي روَايَةِ يَحْفَظُ فَأَشَارُوا إِلَيَّ، فَقَالَ: وَاللَّذِلِّ إِذَا يَعْشَى، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ: وَاللَّذِلِّ إِذَا يَعْشَى وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى وَالذَّكَرِ وَالْأُثْنَى، قَالَ) [أَنْتَ سَمِعْتَهَا مِنْ فِي صَاحِبِكِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: [إِمَازَالَ بِي هُؤُلَاءِ كَادُوا يَسْتَرِلُونِي عَنْ شَيْئِ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ] وَاللَّهِ لَقَدْ أَقْرَأْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مِنْ فِيهِ إِلَيَّ فِيَ.

1591. Dari Alqamah RA, ia berkata, "Aku tiba di Syam —[pada salah satu kelompok yang terdiri dari teman-teman Abdullah bin Mas'ud 6/84] [kepada Abu Ad-Darda'] [[Aku] masuk ke masjid],

lalu shalat dua rakaat, dan aku berdoa, "Ya Allah, berilah kemudahan bagiku untuk (mendapatkan) teman duduk yang shalih." Kemudian aku menemui suatu kaum dan duduk bersama mereka. [Abu Ad-Darda' mendengar tentang kami], [Ia mencari kaum itu dan menemukan mereka]. Tiba-tiba seorang lelaki tua datang dan duduk di sampingku. Aku bertanya, "Siapakah ini?" Mereka menjawab, "Abu Ad-Darda'" Aku berkata, "Sungguh aku telah berdo'a kepada Allah agar Dia memberi kemudahan bagiku untuk (mendapatkan) teman duduk yang shalih, lalu Dia memberi kemudahan untukku dengan (menemukan)mu. Ia bertanya, "Dari (kalangan) siapakah kamu?" Aku menjawab, "Dari penduduk kota Kufah." Ia bertanya, "Tidakkah di dekatmu terdapat putra Ibnu Ummi Abd, yaitu pemilik dua terompah, bantal dan alat pencuci?" (Dalam riwayat lain: Pemilik siwak dan bantal. Maksudnya di sini adalah Abdulllah bin Mas'ud. 7/139-140) [ia berkata, "Ya." Ia berkata,] "[Tidak adakah. 4/318] di antara kalian seseorang yang Allah telah selamatkan dari syetan berkat doa Nabi-Nya SAW?" [Maksudnya adalah Ammar. Aku berkata, "Ada." Dia berkata,] "Tidakkah di antara kalian terdapat seseorang yang memiliki rahasia Nabi SAW yang tidak diketahui oleh siapapun kecuali ia?" [Maksudnya, Abu Hudzaifah. Aku menjawab, "Ya, ada."] Kemudian ia berkata lagi, ["Adakah di antara kalian orang yang membaca [dengan bacaan Abdulllah]? Kami menjawab, "Ya [setiap kita]."]

Dia bertanya, "Siapakah di antara kalian yang paling bisa membaca?" (Dalam riwayat lain: Menghafal). Lalu mereka semua memberi isyarat dengan menunjukku. Dia berkata] "Bagaimana Abdulllah (Dalam riwayat lain: Bagaimana kamu mendengar Abdulllah membaca,) "Wallaili idzaa yaghsyaa"?" aku membacakannya, "wallaili idzaa yaghsyaa, wannahaari idzaa tajallaa, wadzdzakari wal untsaa".⁸⁸⁸ Ia berkata, "[Betulkah kamu mendengarnya dari mulut temanmu itu?" Aku berkata, "Ya." Dia berkata] [(Tidak henti-hentinya mereka —mengajak— ku sehingga nyaris mereka membuatku meninggalkan sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah SAW] Demi Allah, Rasulullah SAW pernah membacakan ayat-ayat itu padaku, dari mulut beliau kemulutku (berhadap-hadapan). (Mereka

⁸⁸⁸ Demi malam apabila menutupi dan siang apabila terang benderang dan laki-laki dan perempuan). (Qs. Al Lail [92]: 1-3).

menginginkanku membaca ‘*Wamaa khalaqadz dzakara wal untsaa*’. Demi Allah SWT, aku tidak akan mengikuti mereka.]

23. Bab: Pekerti Abu Ubaidah bin Al Jarrah RA

١٥٩٢ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَمِينًا وَإِنَّ أَمِينَنَا أَيْتَهَا الْأُمَّةُ أَبُو عُبيدةَ بْنَ الْحَرَاجَ.

1592. Dari Anas bin Malik RA, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Setiap umat (masyarakat) terdapat orang yang dapat dipercaya memegang amanat/tanggung jawab. Dan, sesungguhnya orang yang dapat dipercaya pada kita wahai umat adalah Ubaidah bin Al Jarrah RA."

24. Bab: Penuturan Tentang Mus'ab Bin Umair RA⁸⁸⁹

25. Bab: Sifat-Sifat Terpuji Al Hasan dan Al Husain RA⁸⁹⁰

٤٥٥ - قَالَ نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَانِقَ النَّبِيِّ الْحَسَنَ

554. Nafi' bin Jubair RA meriwayatkan dari Abu Hurairah RA, bahwa Nabi SAW memeluk Al Hasan RA.

⁸⁸⁹ Demikian dalam buku aslinya. Pengarang tidak menyebut hadits mengenai Mus'ab. Keistimewaan Mus'ad sendiri seperti yang sudah dituturkan sebelumnya pada jld. 1/23-*Al Jana'iz*/25- Bab, adalah ketika ia mati syahid tidak ditemukan apapun yang dapat digunakan untuk mengkafaninya. Lihat hadits berikutnya pada jld. 3/64-*Al Maghazi*/28- Bab.

⁸⁹⁰ Potongan dari hadits yang telah lalu, yang diriwayatkan secara *maushul* dalam jld. 1/34-*Al Bayu'if*/49- Bab.

١٥٩٣ - عن أنس بن مالك عليه أتم عبادة الله بن زياد برأس الحسين
فجعل في طست فجعل ينكث وقال في حسنة شيئا، فقال أنس:
كان أشبههم برسول الله ص، وكان مخصوصا بالوسمة.

1593. Dari Anas bin Malik RA Ubaidullah bin Ziyad pernah disodori kepala Al Husain bin Ali (yang terpenggal) lalu diletakkan di dalam bejana. Kemudian ia (Ziyad) mencocok-cocokkannya dan mengatakan sesuatu tentang ketampanannya. Anas RA berkata, "Ia (Hasan) adalah yang paling mirip dengan Rasulullah SAW dan ia diwarnai dengan *wasmah* (pewarna dari tumbuh-tumbuhan yang kehitam-hitaman)."⁸⁹¹

١٥٩٤ - عن البراء عليه أتم عبادة قال: رأيت الشيء وهو الحسن بن علي على عاتقه
يقول: اللهم إني أحبه فأحبه.

1594. Dari Al Barra' RA, ia berkata, "Aku pernah melihat Nabi SAW saat Al Hasan bin Ali di atas bahu beliau, seraya berdoa, "Ya Allah, sesungguhnya aku mencintainya, maka cintailah dia."

١٥٩٥ - عن أنس قال: لم يكن أحد أشبهه باليتبي من الحسن بن علي.

1595. Dari Anas RA, ia berkata, "Tak seorangpun yang lebih mirip dengan Nabi SAW daripada Al Hasan bin Ali RA."

١٥٩٦ - عن ابن أبي نعيم سمعت عبد الله بن عمر وسأله [رجل ٧/٧]
عن المحرم - قال شعبة أحسبيه - يقتل الذباب (وفي روایة: عن دم

⁸⁹¹ Maksudnya, Al Husain. *Wasmah* adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pewarna kehitam-hitaman.

الْبَعْوَضِ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: مِنْ أَهْلِ الْعَرَاقِ، قَالَ: انْظُرُوا إِلَيْ هَذَا يَسْأَلُنِي عَنْ دَمِ الْبَعْوَضِ، فَقَالَ: أَهْلُ الْعَرَاقِ يَسْأَلُونَ عَنِ الدَّبَابِ وَقَدْ قَتَلُوا ابْنَ ابْنَةِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَقَالَ (وَفِي رِوَايَةِ وَسَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ): هُمَا رِتَاحَاتِنِي مِنَ الدُّلَى.

1596. Dari Abdullah bin Umar RA, aku mendengar Abdullah bin Umar RA ditanyai [seorang lelaki 7/74] mengenai orang yang berihram —Syu'bah berkata, "Aku menduga— membunuh lalat."⁸⁹² (Dalam riwayat lain: Tentang darah nyamuk? Dia (Ibnu Umar) bertanya, "Engkau dari kalangan mana?" Lelaki itu menjawab, "Penduduk Irak." Ibnu Umar berkata, "Lihatlah orang ini. Dia bertanya tentang darah nyamuk?"⁸⁹³)

Ia berkata, "Penduduk Irak bertanya tentang lalat, sementara mereka telah membunuh putra dari putri Rasulullah SAW, padahal Nabi SAW telah bersabda, (Dalam riwayat lain: Aku mendengar Nabi SAW) "Mereka berdua adalah aroma harumku dari dunia."

26. Bab: Pekerti Bilal bin Rabah, hamba Abu Bakar RA

٥٥٠ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: سَمِعْتُ دَفْ تَعْلِيكَ يَنْ يَدَيِّ فِي الْجَنَّةِ

555. Nabi SAW bersabda,⁸⁹⁴ "Aku mendengar suara⁸⁹⁵ kedua terompahmu di depanku dalam surga."

١٥٩٧ - عَنْ عُمَرَ يَقُولُ: أَبُو بَكْرٍ سَيِّدُنَا، وَأَعْنَقَ سَيِّدَنَا، يَعْنِي بِلَالًا.

⁸⁹² Maksudnya salah seorang penduduk Irak bertanya kepada Ibnu Umar tentang orang yang berihram membunuh lalat. Sanksi apa yang akan dikenakan terhadapnya.

⁸⁹³ Sanksi membunuh nyamuk saat berihram.

⁸⁹⁴ Bagian dari hadits Abu Hurairah RA yang telah lalu, yang diriwayatkan secara *mausul* dalam jld. 1/19-Tahajjud/17 Bab.

⁸⁹⁵ Gesekan sandal/alas kaki.

1597. Dari Umar RA, ia berkata, "Abu Bakar itu tokoh (*sayyid*) kami dan ia telah memerdekan tokoh (*sayyid*) kami." Maksudnya; Bilal.

١٥٩٨ - عَنْ قَيْسٍ أَنْ بَلَالًا قَالَ لِأَبِيهِ بَكْرٍ: إِنْ كُنْتَ إِنَّمَا اشْتَرَتْنِي
لِنَفْسِكَ فَأَنْفَسْكِنِي، وَإِنْ كُنْتَ إِنَّمَا اشْتَرَتْنِي اللَّهُ فَدَعْنِي وَعَمَلَ اللَّهُ.

1598. Dari Qais RA, sesungguhnya Bilal RA berkata kepada Abu Bakar RA, "Bila kamu membeliku untuk dirimu, maka tahanlah aku. Dan, bila kamu membeliku karena Allah SWT, maka biarkanlah aku bersama amal perbuatan(ku untuk) Allah."

27. Bab: Penuturan Tentang Ibnu Abbas RA

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 1/3-*Al Ilm*/18-Bab, no.57)

28. Bab: Pekerti Khalid bin Walid RA

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat hadits Anas RA yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana`iz*/4-Bab/no. 608

29. Bab: Pekerti Salim, Maula Abu Hudzaifah RA

١٥٩٩ - عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدُ اللَّهِ عَنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَقَالَ:
ذَلِكَ رَجُلٌ لَا أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: اسْتَقْرِئُوا
الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةِ: مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَبَدَأَ بِهِ، وَسَالِمٌ مَوْلَى أَبِي

حُذِيفَةَ، وَأَبْيَانِيْ بْنِ كَعْبٍ، وَمَعَاذِيْ بْنِ حَبْلٍ. قَالَ: لَا أَذْرِي بَدَأْ يَأْبِيْ أَوْ بِمَعَاذِيْ.

1599. Dari Masruq RA, ia berkata, "Abdullah (bin Mas'ud) pernah disebut-sebut di hadapan Abdullah bin Amr. Ia lalu berkata, "Lelaki itu tak hentinya-hentinya aku mencintainya sejak aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Mintalah dibacakan Al Qur'an kepada empat orang, yaitu dari Abdullah bin Mas'ud* —beliau SAW memulai dengan namanya—, *Salim maula Abu Hudzaifah, Ubai bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal.*"

Perawi (Masruq) berkata, "Aku tidak yakin, apakah ia mendahuluikan nama Ubai atau Mu'adz."

30. Bab: Pekerti Abdullah bin Mas'ud RA

١٦٠٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: سَأَلْتَا حُذِيفَةَ عَنْ رَجُلٍ قَرِيبٍ السُّمْتِ وَالْهَدْنِيِّ مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى تَأْخُذَ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا أَعْرِفُ أَحَدًا أَقْرَبَ سَمْتًا وَهَدْنِيَا وَدَلْلًا بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْ أُمِّ عَبْدٍ.

1600. Dari Abdurrahman bin Yazid RA, ia berkata, "Kami bertanya kepada Hudzaifah tentang seorang laki-laki yang menyerupai Nabi SAW dalam hal kekhusu'an dan perangai baiknya, sehingga kami dapat belajar dari padanya." Dia menjawab, "Aku tidak pernah mengenal seorangpun yang lebih serupa dengan Nabi SAW dalam hal kekhusuan, perangai baiknya dan perilaku hidup daripada putra dari Ibnu Ummi Abd."

١٦٠١ - عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ فَمَكَثْنَا حِينَا مَا ثُرِيَ إِلَّا أَنْ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ [وَأَمْمَهُ ١٢١/٥] مِنْ أَهْلِ

بَيْتِ النَّبِيِّ ﷺ لَمَا تَرَى مِنْ دُخُولِهِ وَدُخُولِ أُمِّهِ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ (وَفِي
رِوَايَةٍ: مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزُومِهِمْ لَهُ).

1601. Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Aku dan saudara laki-lakiku datang dari Yaman, lalu kami tinggal untuk beberapa lama, dan kami tidak beranggapan apa-apa kecuali Ibnu Mas'ud, (dan ibunya. 5/121) adalah ahli bait Nabi SAW, karena kami melihat ia dengan ibunya sering masuk kepada Nabi SAW" (Dalam riwayat lain: Karena mereka sering masuk dan bersama-sama beliau SAW).

31. Bab: Penuturan⁸⁹⁶ Tentang Mu'awiyah·RA

١٦٠٢ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُلِيقَةَ قَالَ: أَوْتَرَ مُعَاوِيَةً بَعْدَ الْعِشَاءِ بِرُكْعَةٍ وَعِنْدَهُ
مَوْلَى لِابْنِ عَبَّاسٍ، فَأَكَى ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: دَعْهُ فَإِنَّهُ قَدْ صَاحَبَ رَسُولَ اللَّهِ
.

(وَفِي رِوَايَةٍ: قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: هَلْ لَكَ فِي أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ مُعَاوِيَةً؛ فَإِنَّهُ مَا
أَوْتَرَ إِلَّا بِوَاحِدَةٍ؟ قَالَ: أَصَابَتْ إِنَّهُ نَقِيَّةٌ)

1602. Dari Ibnu Abu Mulaikah RA, ia berkata, "Mu'awiyah melakukan shalat witir setelah Isya' sebanyak satu raka'at, sementara

⁸⁹⁶ Al Hafizh berpendapat —yang kesimpulannya— sebagai berikut: Dalam bab ini Pengarang mengistilahkannya dengan *dzikr* (penuturan), tidak dengan kata "*fadhillah*" atau kata "*manaqabah*" mengingat *fadhilah* tidak diambil dari hadits yang ada dalam bab ini. Sementara itu terdapat hadits yang cukup banyak berkaitan dengan *fadhilah* Mu'awiyah namun tidak tidak ada satu pun di antaranya yang memiliki *sanad shahih*. Hal itu juga dilakukan oleh Ishaq bin Rahawaih —guru Al Bukhari, An-Nasa'i dan lainnya—.

Aku berkata, "Terdapat hadits *shahih* dari Nabi SAW yang mengomentari tentang Mu'awiyah, (Di mana beliau SAW berdoa), "Ya Allah. Jadikanlah dia (Mu'awiyah) sebagai pemberi petunjuk dan sebagai orang yang diberi petunjuk. Berikanlah dia hidayah dan berilah hidayah melaluiinya."

Hadits ini *shahih* berdasarkan beberapa jalur yang aku telah riwayatkan dalam buku *Ash-Shahihah* (1969).

di sisinya terdapat *maula* Ibnu Abbas. Lalu ia datang kepada Ibnu Abbas (bertanya tentang Mu'awiyah). "(Ibnu Abbas) menjawab, "Tinggalkanlah (pembicaraan) tentang ia, sesungguhnya ia pernah menemani Rasulullah SAW"

(Dalam riwayat lain darinya: Apa pendapatmu mengenai Amirul Mukminin Mu'awiyah? Ia tidak melakukan shalat witir kecuali satu rakaat? Ibnu Abbas RA menjawab, "Ia adalah ahli fiqh (*faqiih*).")

32. Bab: Pekerti Fathimah RA

٥٥٦ - وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَاطِمَةُ سَيِّدَةُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

556. Nabi SAW bersabda, "*Fathimah adalah pemimpin wanita penghuni surga.*"⁸⁹⁷

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat sebagian hadits Al Miswar yang telah lalu, jld. 2/57-*Al Khumus*/5-Bab)

33. Bab: Keutamaan Aisyah RA

١٦٠٣ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ التَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

1603. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Keutamaan Aisyah dibandingkan para wanita lainnya bagaikan keutamaan kuah roti dibandingkan makanan lain.*"

⁸⁹⁷ Bagian dari hadits Aisyah yang diriwayatkan oleh pengarang secara *maushul* pada *Mawathin*. Hadits ini akan dikemukakan nanti dalam jld. 4/79-*Al Isti`daan*/43-Bab.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

63. [PEMBAHASAN TENTANG PEKERTI SAHABAT ANSHAR]

1. Bab: Pekerti Para Sahabat Anshar dan Firman Allah SWT
" ... Dan Orang-Orang yang Memberikan Tempat Kediaman
Dan Pertolongan (Kepada Orang-Orang Muhajirin), ..." (Qs. Al
Anfaal [8]:72) Dan Firman Allah SWT "Dan Orang-Orang Yang
Telah Menempati Kota Madinah dan Telah Beriman Sebelum
Mereka, Mereka Mencintai Orang yang Berhijrah Kepada
Mereka. Dan, Mereka Tiada Menaruh Keinginan dalam Hati
Mereka Terhadap Apa-Apa yang Diberikan Kepada Mereka..."
(Qs. Al Hasyr [59]: 9)

٤ - عَنْ غَيْلَانَ بْنِ حَرَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لِأَنَّسٍ: أَرَأَيْتَ اسْمَ الْأَنْصَارِ كُثُرٌ
تُسَمَّونَ بِهِ، أُمْ سَمَّاًكُمُ اللَّهُ؟ قَالَ: يَلْ سَمَّاًنَا اللَّهُ. كُنَّا نَدْخُلُ عَلَى أَنَّسٍ
فَيَحَدِّثُنَا بِمَنَاقِبِ الْأَنْصَارِ وَمَشَاهِدِهِمْ، وَيَقِيلُ عَلَيَّ أَوْ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَزْدَ
فَيَقُولُ: فَعَلَ قَوْمُكَ يَوْمَ كَذَا وَكَذَا، [وَفَعَلَ قَوْمُكَ كَذَا وَكَذَا
يَوْمَ كَذَا وَكَذَا] [٢٣٦/٤]

1604. Dari Ghailan bin Jarir RA, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Anas RA, "Apa pendapatmu tentang istilah Al Anshar. Apakah kalian sendiri yang menamai atau Allah SWT yang

menamai kalian?" Anas RA menjawab, "Namun Allah-lah yang menamai kami."

Kami mendatangi Anas RA, ia menceritakan kepada kami tentang pekerti para sahabat Anshar RA dan tempat-tempat pertemuan mereka. Ia menghadap kepadaku atau kepada seorang laki-laki dari suku Azd, lalu berkata, "Kaummu telah berbuat begini begini pada hari ini."⁸⁹⁸ [Dalam riwayat lain: Kaummu telah berbuat begini dan begini pada hari ini dan ini 4/236].

١٦٠٠ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ يَوْمُ بُعَاثَ يَوْمًا قَدْمَةً اللَّهِ لِرَسُولِهِ، فَقَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ [الْمَدِينَةَ ٤/٢٦٥] وَقَدْ افْتَرَقَ مَلْوَهُمْ، وَقُتِلَتْ سَرَايُهُمْ وَجُرُحُوْهُمْ، فَقَدْمَةُ اللَّهِ لِرَسُولِهِ ﷺ فِي دُخُولِهِمْ فِي الْإِسْلَامِ.

1605. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hari Bu'ats⁸⁹⁹ adalah hari yang dipersembahkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya. Rasulullah SAW tiba [di Madinah 4/265] dalam kondisi kelompok mereka tercerai-berai. Tokoh-tokoh mereka dibunuh dan dilukai. Lalu Allah SWT mempersembahkan kepada rasul-Nya dengan masuknya mereka dalam Islam."

2. Bab

٥٥٧ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: لَوْلَا الْهِجْرَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

⁸⁹⁸ Hadits ini menyebutkan secara spesifik apa yang diperbuat dan pada hari apa.

⁸⁹⁹ Kata "bu'ats" termasuk kata benda yang tidak menerima tanwin (*al ism al ghairu al munsharif*) karena *'illah ta'niits* dan *'alamiyah*, karena ia merupakan nama wilayah (dekat Yatsrib), lokasi perang antara Al Aus dan Al Khazraj.

557. Sabda Nabi SAW⁹⁰⁰, "Andaikan tidak ada hijrah, tentu aku termasuk kalangan sahabat Anshar." (Riwayat ini) diceritakan oleh Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW

٦ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا عَنِ النَّبِيِّ أَوْ قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ لَوْ أَنَّ الْأَنْصَارَ سَلَكُوا وَادِيًّا أَوْ شِعْبًا لَسَلَكْتُ فِي وَادِي الْأَنْصَارِ، وَلَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ اُمَّرَّاً مِنَ الْأَنْصَارِ.

فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: مَا ظَلَمَ - يَأْبِي وَأُمِّي - آوْهُ وَنَصَرُوهُ أَوْ كَلِمَةً أُخْرَى.

1606. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW atau Abul Qasim SAW, ia SAW bersabda, "Andaikan sahabat Anshar melewati lembah atau celah di perbukitan, tentu aku melewati lembah sahabat Anshar. Andaikan tidak ada hijrah, tentu aku menjadi seseorang dari sahabat Anshar."

Kemudian Abu Hurairah RA berkata, "Beliau tiada melampaui batas (pembicaraannya)."⁹⁰¹ (Aku menebusnya) dengan ayah dan ibuku. Sesungguhnya para sahabat Anshar memberikan tempat kepada beliau dan menolong beliau." Atau (Abu Hurairah RA) mengungkapkan kalimat yang lain.

3. Bab: Persaudaraan Nabi SAW di antara Sahabat Muhajirin dan Sahabat Anshar

4. Bab: Mencintai Sahabat Anshar adalah Sebagian dari Iman

٦٧ - عَنْ الْبَرَاءِ حَدَّثَنَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ أَوْ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ -
الْأَنْصَارُ لَا يُحِبُّهُمْ إِلَّا مُؤْمِنٌ وَلَا يُغْضِبُهُمْ إِلَّا مُنَافِقٌ، فَمَنْ أَحَبَّهُمْ أَحَبَّهُ
اللَّهُ، وَمَنْ أَبْغَضَهُمْ أَبْغَضَهُ اللَّهُ.

⁹⁰⁰ Bagian dari hadits yang akan datang, yang diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 3/64-*Al Maghazi*/58- Bab.

⁹⁰¹ Maksudnya, Nabi SAW tidak berbicara tidak pada tempatnya.

1607. Dari Al Bara' RA, ia berkata, aku mendengar Nabi SAW bersabda, *"Tidaklah mencintai sahabat Anshar kecuali orang beriman. Tidaklah membenci sahabat Anshar kecuali orang munafik. Siapa yang mencintai mereka, maka Allah mencintainya dan siapa yang membenci mereka, maka Allah membencinya."*

5. Bab: Sabda Nabi SAW Kepada Sahabat Anshar, "Kalian adalah Orang yang Paling Aku Cintai."

١٦٠٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ ﷺ النِّسَاءَ وَالصِّيَّانَ مُقْبِلِينَ -قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ مِنْ عُرُسٍ - . فَقَامَ النَّبِيُّ ﷺ مُمْثِلاً (وَفِي رِوَايَةٍ: مُمْثِلاً ٦/٤٤) فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ . قَالَهَا ثَلَاثَ مِرَارٍ .

1608. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi SAW melihat beberapa wanita dan anak-anak berdatangan dari acara pernikahan. Beliau berdiri tegak. (Dalam riwayat lain menggunakan kata 'Mumtannan'⁹⁰² 6/144) bersabda, *"Ya Allah! Kalian adalah orang yang paling aku cintai."* Beliau mengatakan kalimat tersebut sebanyak tiga kali.

١٦٠٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَئْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا، فَكَلَمَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَخَلَّا بِهَا ٦/١٠٩) رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ أَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ [قَالَهَا ٧/٢٢١] مَرَّتَيْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلَاثَ مَرَّاتٍ).

1609. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, seorang wanita Anshar bersama bayinya datang kepada Rasulullah SAW, lalu beliau berbicara dengannya (Dalam riwayat lain: Berbicara menyendiri dengannya 6/159). Beliau SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, Sesungguhnya kalian adalah

⁹⁰² *Mumtannan* artinya tinggi (*thawiiil*).

orang yang paling aku cintai." [diungkapkannya 6/144] sebanyak dua kali. (Dalam redaksi riwayat lain: Sebanyak tiga kali).

6. Bab: Para Pengikut Sahabat Anshar

١٦١٠ - عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَتِ الْأَنْصَارُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِكُلِّ نَبِيٍّ أَتَبَاعُ، وَإِنَّا قَدْ اتَّبَعْنَاكَ، فَأَذْعُ اللَّهَ أَنْ يَجْعَلَ أَتَبَاعَنَا مَنًا. فَدَعَاهُ بِهِ (وَفِي رِوَايَةِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ أَتَبَاعَهُمْ مِنْهُمْ). فَتَمَيَّزَ ذَلِكَ إِلَى ابْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: قَدْ زَعَمَ ذَلِكَ زَيْدٌ [فَالْشَّعْبَةُ: أَظْنَهُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ].

1610. Dari Zaid bin Arqam RA, para sahabat Anshar berkata, "Wahai Rasulullah SAW! setiap nabi memiliki penerus (pengikut) dan sesungguhnya kami menjadi penerusmu. Maka doakanlah kepada Allah agar Dia menjadikan penerus-penerus kami dari kalangan kami." Beliau mendoakannya. (Dalam riwayat lain: *Ya Allah. Jadikanlah pengikut mereka dari kalangan mereka sendiri*).

Kemudian aku sampaikan hal itu kepada Ibnu Abu Laila, ia berkata, "Zaid memang telah menduga hal itu."

[Sy'bah mengatakan, "Aku menduga, (yang dimaksud dengan Zaid) adalah Zaid bin Arqam."]

7. Bab: Keutamaan Tempat Tinggal Sahabat Anshar

١٦١١ - عَنْ أَبِي أَسِيدٍ صَاحِبِ الْمَسَاجِدِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ دُورِ الْأَنْصَارِ بْنُو النَّحَّارِ، ثُمَّ بْنُو عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ بْنُو الْحَارِثِ بْنِ خَزْرَجٍ، ثُمَّ بْنُو سَاعِدَةَ، [ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ، فَقَبَضَ أَصَابَعَهُ، ثُمَّ بَسَطَهُنَّ كَالرَّأْمِيَّ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ:] وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ. فَقَالَ سَعْدٌ [بْنُ عَبَادَةَ] - وَكَانَ ذَلِكَ قَدْمٌ فِي الإِسْلَامِ

[٤/٢٢٨]: مَا أَرَى النَّبِيُّ ﷺ إِلَّا قَدْ فَضَّلَ عَلَيْنَا، فَقِيلَ [لَنَا]: قَدْ فَضَّلْتُمْ
عَلَى [نَاسٍ] كَثِيرٍ.

1611. Dari Abu Usaid RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Sebaik-baik tempat tinggal sahabat Anshar adalah Bani Najjar, Bani Abdil Asyhal, Bani Harits bin Khazraj, selanjutnya Bani Sa'idah." [Kemudian beliau SAW memberi isyarat dengan tangannya. Beliau mengepalkan jari-jarinya kemudian membukanya layaknya seorang pemanah dengan menggunakan tangannya, lalu bersabda, 6/177] "Dan dalam setiap tempat tinggal sahabat Anshar terdapat kebaikan."

Sa'd [Ibnu Ubadah. Ia termasuk orang yang masuk Islam di awal. 4/228] berkata, "Aku tidak melihat Nabi SAW kecuali beliau selalu mengutamakan atas kita."

Lalu dikatakan [kepadanya,] "Beliau telah mengutamakan kalian atas [orang] banyak."

8. Bab

- ٥٥٨ - قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ: إِصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

558. Sabda Nabi SAW kepada sahabat Anshar,⁹⁰³ "Bersabarlah, hingga kalian menjumpaiku di telaga."⁹⁰⁴ Hadits ini diriwayatkan oleh Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW.

١٦١٢ - عَنْ أَسِيدِ بْنِ حُضِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ:
يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَلَا تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلَانِي؟ قَالَ: [إِنَّكُمْ
سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أُثْرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ].

⁹⁰³ Bagian dari hadits Abdullah bin Zaid yang telah disinggung pada bagian di mana ia meriwayatkannya secara *maushul* (2-Bab).

⁹⁰⁴ Al Haudh adalah telaga Rasulullah SAW di hari Kiamat.

1612. Dari Usaid bin Hudhair RA, bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar bertanya, "Wahai Rasulullah SAW Tidakkah engkau mempekerjakan aku sebagaimana engkau mempekerjakan si fulan?" Beliau bersabda, "[Sesungguhnya kalian 8/88] akan menemukan kekhususan setelahku, maka bersabarlah, sehingga kalian menjumpaiaku di telaga."

9. Bab: Doa Nabi SAW, "Damaikanlah Sahabat Anshar dan Sahabat Muhajirin"

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang telah lalu pada jld. 2/56-*Al Jihād*/33-Bab)

١٦١٣ - عَنْ سَهْلِ قَالَ: جَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ وَنَحْنُ تَحْفِرُونَا (وَفِي رِوَايَةِ: وَهُوَ يَحْفِرُ ٧/١٧٠) الْخَدْقَ وَتَقْرِيلُ التُّرَابَ عَلَى أَكْنَادِنَا، [وَيَمْرُ بِنَا] فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: اللَّهُمَّ لَا تَعِيشَ إِلَّا عَيْشُ الْآخِرَةِ فَاغْفِرْ لِلْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ (وَفِي رِوَايَةِ: لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ).

1613. Dari Sahl RA, ia berkata, Rasulullah SAW mendatangi kami saat kami sedang menggali (Dalam redaksi riwayat lain: Beliau menggali 7/170) parit dan memindahkan tanah di atas pundak kami. [Beliau melalui kami]. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Ya Allah SWT tidak ada kehidupan kecuali kehidupan akhirat maka ampunilah sahabat-sahabat Muhajirin dan Anshar." (Dalam riwayat lain: Sahabat-sahabat Anshar dan Muhajirah)

10. Bab: Firman Allah, " Dan, Mereka Mengutamakan (Orang-Orang Muhibbin), atas Diri Mereka Sendiri. Sekalipun Mereka Memerlukan (Apa Yang Mereka Berikan Itu)" (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

١٦١٤ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَابَنِي الْجَهَدُ ٥٩/٦، فَبَعَثَ إِلَيْ نِسَائِهِ، فَقَلَّنَ: مَا مَعَنَا إِلَّا الْمَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَضْمُنْ -أَوْ يُضِيفُ- هَذَا [هَذِهِ اللَّيْلَةُ]؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِّنَ الْأَنْصَارِ: أَنَا [يَا رَسُولَ اللَّهِ]. فَأَنْطَلَقَ إِلَيْهِ امْرَأَتُهُ فَقَالَ: أَكْرِمِي ضَيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ [لَا تَدْخِرِيهِ شَيْئًا]. فَقَالَتْ: [وَاللَّهُ] مَا عِنْدَنَا إِلَّا قُوتُ صِبَّانِي. فَقَالَ: هَيْئِي طَعَامَكِ، وَأَصْبِحِي سِرَاجَكِ، وَتَوْمِي صِبَّانِكِ إِذَا أَرَادُوا عَشَاءً. [وَتَعَالَى فَاطِفَي السَّرَّاجَ، وَتَطْوِي بُطُونَنَا اللَّيْلَةَ] فَهَيَّأَتْ طَعَامَهَا، وَأَصْبَحَتْ سِرَاجَهَا، وَتَوَمَّتْ صِبَّانَهَا، ثُمَّ قَامَتْ كَانِهَا تُصْلِحُ سِرَاجَهَا فَأَطْفَأَتْهُ فَجَعَلَاهَا يُرِيَانَهُ أَنْهُمَا يَأْكُلُانِ، فَبَاتَا طَلَوِينِ. فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدًا إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: ضَحَّكَ اللَّهُ اللَّيْلَةَ -أَوْ عَجَبَ- مِنْ فَعَالِكُمَا. فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى عَلَى أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

1614. Dari Abu Hurairah RA, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW [Ia berkata, "Wahai Rasulullah SAW! aku kelaparan." 6/59] Beliau SAW mengutus seseorang menemui para istrinya —untuk memberikan jamuan kepada lelaki tersebut—. Para istri beliau mengatakan, "Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali air."

Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang mau menempatkan atau menjamu orang ini (pada malam ini)?" Seorang lelaki dari kalangan Anshar berkata, "Aku [wahai Rasulullah SAW]. Orang Anshar ini segera pergi menuju istrinya dan berkata, "Muliakan tamu

Rasulullah SAW (Jangar kamu simpan apapun —darinya—)." Istrinya menjawab, "[Demi Allah] Kita tidak memiliki (apa-apa) kecuali makanan untuk anak-anak kita."

Orang Anshar itu menjawab, "Siapkan makananmu. Nyalakan⁹⁰⁵ lampu pelitamu. Tidurkan anak-anakmu jika mereka ingin makan malam. [Kemarilah, matikan pelita itu dan kita mengosongkan (*nathwii*) perut kita malam ini]." Istrinya menyiapkan makanannya, menyalakan lampu dan menidurkan anak-anaknya. lalu ia bangun seolah-olah ia memperbaiki lampu lalu memadamkannya. Mereka berdua memperlihatkan kepadanya bahwa mereka sudah makan. Kedua melalui malam itu dalam keadaan lapar.

Esok paginya, mereka pergi menuju Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, "*Malam ini Allah SWT tersenyum atau kagum dengan perbuatan kalian*"

Kemudian Allah SWT menurunkan ayat, "... dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung." (Qs. Al Hasyr [59]: 9)

11. Bab: Sabda Nabi SAW, "Terimalah Mereka yang Berbuat Baik dan Maafkanlah Mereka yang Berbuat Jahat"

١٦١٥ - عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ: مَرَأَ أَبُو بَكْرٍ وَالْعَبَاسَ رَجُلَيْهَا بِمَحَلْسٍ مِنْ مَحَالِسِ الْأَنْصَارِ وَهُمْ يَتَكَبَّرُونَ فَقَالَ: مَا يُتَكَبِّرُكُمْ؟ قَالُوا: ذَكْرُنَا مَحَلْسَ النَّبِيِّ ﷺ مِنْهَا. فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ بِذَلِكَ، قَالَ: فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَقَدْ عَصَبَ عَلَى رَأْسِهِ حَاشِيَةَ بُرْدٍ. قَالَ: فَصَعَدَ الْمُنْبَرَ وَلَمْ يَصْعُدْهُ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَشْتَرَ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: أُوصِيكُمْ بِالْأَنْصَارِ، فَإِنَّهُمْ

⁹⁰⁵ Dalam naskah lain tertulis *ashlihi*.

كَرِشِي وَعَيْتِي، وَقَدْ قَضَوَا الَّذِي عَلَيْهِمْ وَبَقَى الَّذِي لَهُمْ، [وَالَّذِينَ سِكَنُوا فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِيهِمْ، وَتَحَاوَرُوا عَنْ مُسِيَّهِمْ.]

1615. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Abu Bakar dan Al Abbas RA melewati salah satu tempat pertemuan para sahabat Anshar. Saat itu mereka sedang menangis." (Al Abbas⁹⁰⁶) bertanya, "Apakah yang membuat kalian menangis?" Mereka menjawab, "Kami teringat tempat duduk Nabi SAW bersama kami."⁹⁰⁷ Kemudian ia (Al Abbas) masuk kepada Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepada beliau.

Perawi menceritakan, "Lalu Nabi SAW keluar. Beliau membalut kepalaanya dengan tepi selimut."

(Anas) meriwayatkan, "Lalu beliau naik ke atas mimbar – setelah ini beliau SAW tidak pernah menaikinya lagi. Beliau memanjatkan puji kepada Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda, *"Aku berpesan kepadamu (agar bersikap baik) terhadap sahabat-sahabat Anshar, sesungguhnya mereka adalah tempat rahasiaku dan kepercayaanku. Mereka telah memintaikan apa yang (wajib) atas mereka dan mereka masih berhak atas apa yang untuk mereka. [Manusia semakin bertambah banyak sedangkan kaum Anshar semakin sedikit.] Maka terimalah orang yang berbuat baik dari kalangan mereka (Anshar) dan maafkanlah orang berbuat keburukan dari kalangan mereka."*

12. Bab: Pekerti Sa'd bin Mu'adz RA

٦١٦ - عَنْ أَبْرَاءِ اللَّهِ يَقُولُ: أَهْدَيْتُ لِلنَّبِيِّ حَلَةً [سَرَقَةً ٧/٢٢] حَلَةً حَلَةً، فَجَعَلَ أَصْحَابَهُ [يَتَدَارُكُونَ بَيْنَهُمْ وَ] يَمْسُوْنَهَا وَيَعْجِبُونَ مِنْ

⁹⁰⁶ Al Hafizh menunjuk orang yang bertanya itu adalah Al Abbas. Demikian juga pada kalimat "Lalu ia masuk"

⁹⁰⁷ Tempat di mana mereka duduk bersama Nabi SAW. Hal itu mereka ungkapkan saat Nabi SAW dalam keadaan sakit. Mereka khawatir Nabi SAW wafat karena sakitnya tersebut. Mereka menangis karena sedih kehilangan Nabi SAW. (*Fath Al Bari*).

[حُسْنَهَا وَ] لِيْنَهَا، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِيْنِ هَذِهِ؟ [قَالُوا]: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ] لَمَنَادِيلُ سَعْدٌ بْنُ مَعَاذٍ [فِي الْجَنَّةِ ٤٥/٧]
خَيْرٌ مِنْهَا أَوْ أَلَيْنُ (وَفِي رِوَايَةِ أَفْضَلِ ٤/٨٧).

1616. Dari Al Barra' RA, IA berkata, "Nabi SAW pernah diberi hadiah pakaian baru dari sutera (Dalam riwayat lain memakai kata 'Saraqatun' 7/220). Para sahabatnya [saling mengedarkannya di antara mereka] dan menyentuhnya. Mereka kagum akan [keindahan dan] kelembutannya.

Maka beliau SAW bertanya, 'Apakah kalian mengagumi kelembutan pakaian ini?' [Mereka menjawab, "Iya. Wahai Rasulullah SAW" Beliau SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya], sungguh sapu tangan Sa'd bin Mu'adz [di surga 7/45] lebih bagus atau lebih lembut (Dalam riwayat lain: *Afdhal 4/87*) daripada ini."

- ٥٥٩ - رَوَاهُ قَاتَدَةُ وَالْزُّهْرِيُّ سَمِعَا أَنْسًا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

559. Hadits ini diriwayatkan oleh Qatadah dan Az-Zuhri dengan cara mendengar dari Anas RA dari Nabi SAW.⁹⁰⁸

⁹⁰⁸ Mengenai jalur Qatadah, jalur ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Pengarang pada hadits yang telah lalu, jld. 2/51-*Al Hibah*/27-Bab. Sedangkan jalur Az Zuhri diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thabrani dan yang lainnya. Redaksinya akan diungkapkan pada jld. 3/77-*Al-Libas*/26- Bab. Al Hafidz salah kira di sini. Ia mengira bahwa pengarang juga meriwayatkan (yang dari jalur Az Zuhri) di sini secara *maushul*. Padahal yang sebenarnya adalah Pengarang meriwayatkannya secara *ta'liq* seperti yang akan kamu lihat. Sementara itu, Ahmad meriwayatkan secara *maushul* (3/121-122) dari jalur ketiga dari Anas RA. Dalam riwayat Ahmad ini dijelaskan bahwa ketika Anas RA menyebut Sa'd, ia menangis lama dan berkata, "Kasih sayang Allah SWT untuk Sa'd. Ia adalah orang teragung. Dalam riwayat ini juga disebut mengenai jubah yang dari sutra yang ditenun yang mengandung emas dan dikenakan oleh Nabi SAW. Beliau juga naik ke mimbar dengan pakaian itu. *Sanad* hadits (Ahmad) ini *hasan*.

١٦١٧ - عَنْ جَابِرٍ هُنَّا سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ: اهْتَزَّ الْعَرْشُ لِمَوْتِ سَعْدٍ بْنِ مَعَاذٍ.

[فَقَالَ رَجُلٌ لِجَابِرٍ: فَإِنَّ الْبَرَاءَ يَقُولُ: اهْتَزَّ السَّرِيرُ، فَقَالَ: إِنَّهُ كَانَ يَنِّي هَذَيْنِ الْحَيَّيْنِ ضَعَائِنُ سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ: اهْتَزَّ عَرْشُ الرَّحْمَنِ لِمَوْتِ سَعْدٍ بْنِ مَعَاذٍ]

1617. Dari Jabir RA, aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Arasy berguncang karena meninggalnya Sa'd bin Mu'adz RA"

[Seorang laki-laki berkata kepada Jabir RA, "Sesungguhnya Al Bara' berkata, 'Dipannya berguncang'. Ia (Jabir) menjawab, 'Sesungguhnya antara dua kabilah⁹⁰⁹ ini terdapat kedengkian. Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "Arsy Ar Rahmaan berguncang karena wafatnya Sa'd bin Mu'adz."]

13. Bab: Pekerti Usaid bin Hudhair dan Abbad bin Bisyr RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang telah lalu, jld. 2/61-Al Manaqib/27-Bab)

14. Bab: Pekerti Mu'adz bin Jabal RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Amr yang telah lalu, jld. 2, 62-Al Fadha 'il, 28-Bab)

15. [Bab:] Pekerti Sa'd bin Ubadah RA

٥٦٠ - وَقَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلًا صَالِحًا

⁹⁰⁹ Al Aus dan Al Khazraj.

560. Aisyah RA berkata,⁹¹⁰ "Ia sebelum (kejadian) itu adalah seorang laki-laki yang shalih."

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Usaid yang baru saja disebutkan, 7/Bab)

16. Bab: Pekerti Ubay Bin Ka'ab RA

17. Bab: Pekerti Ziad Bin Tsabit RA

١٦١٨ - عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ جَمِيعَ الْقُرْآنِ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَرْبَعَةُ كُلُّهُمْ مِنِ الْأَنْصَارِ: أُبَيُّ، وَمُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأَبُو زَيْدٍ. وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ. قُلْتُ لِأَنَسِ مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُومِي. [مَاتَ وَلَمْ يَتَرُكْ عَقِيبَةً، وَكَانَ بَدْرِيًّا ١٤/٥]، [وَتَخْنُ وَرَشَاهٌ ٦/١٠٣]

1618. Dari Anas RA, bahwa terdapat empat orang yang menghimpun (menghafal) Al Qur'an pada masa Nabi SAW, seluruhnya adalah orang Anshar, yaitu Ubai, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid dan Zaid bin Tsabit.

Aku bertanya kepada Anas, "Siapakah Abu Zaid itu?"

Dia menjawab, "Salah seorang pamanku. Ia wafat tanpa meninggalkan keturunan. Ia termasuk orang yang ikut perang Badar 5/14] [Kamilah yang mewarisinya 6/103].

17. Bab: Pekerti Abu Thalhah

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas RA yang akan datang jld. 2/64-*Al Maghazi*/18-Bab)

⁹¹⁰ Bagian dari hadits *al ifk* (berita dusta) yang panjang. Hadits ini selengkapnya akan diutarakan kemudian secara *mauṣūl* pada jld. 3/64-*Al Maghazi*/36-Bab.

19. Bab: Sifat-sifat Terpuji Abdullah bin Salam RA

١٦١٩ - عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيًّا ﷺ يَقُولُ لِأَحَدٍ يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ: إِنَّهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، إِلَّا لَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ. قَالَ: وَفِيهِ نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (وَشَهَدَ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى مِثْلِهِ) الْآيَةُ. قَالَ: لَا أَدْرِي قَالَ مَالِكُ الْآيَةُ أَوْ فِي الْحَدِيثِ.

1619. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Aku tidak pernah mendengar Nabi SAW bersabda kepada seseorang yang sedang berjalan di muka bumi, bahwa ia termasuk penghuni surga selain kepada Abdullah bin Salam."

Ia berkata, "Berkenaan dengannya turun ayat "... dan seorang saksi dari Bani Israil mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang tersebut dalam) Al Quran ..." (Qs. Al Ahqaaf [46]: 10)

Ia berkata, "Aku tidak tahu apakah Malik berkata 'Al ayah' atau 'fil hadiits'."⁹¹¹

١٦٢٠ - عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَادٍ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي مَسْجِدِ الْمَدِيْنَةِ [فِي حَلْقَةٍ فِيهَا سَعْدُ بْنُ مَالِكٍ وَابْنُ عُمَرَ ٧٥/٨] فَدَخَلَ رَجُلٌ عَلَى وَجْهِهِ أَثْرٌ الْخُشُوعِ. قَالُوا: هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ تَحْوَرَ فِيهِمَا، ثُمَّ خَرَجَ وَتَبَعَّثَ فَقُلْتُ: إِنَّكَ حِينَ دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ قَالُوا: هَذَا رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. قَالَ: [سَبَّحَانَ اللَّهِ] وَاللَّهُ مَا يَتَبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَقُولَ مَا لَا يَعْلَمُ.

⁹¹¹ Maksudnya aku tidak tahu apakah Malik berkata, "Turunnya ayat kisah ini berkaitan dengan dirinya atau turunnya dengan sanad ini?" Al Hafizh tampaknya berusaha menjelaskan bahwa ia berkaitan dengan sanad. Hanya saja berdasarkan beberapa jalur lain dari riwayat Ibnu Abbas dan lainnya lebih memperkuat bahwa ayat tersebut turun berkaitan dengan pribadi Abdullah bin Salam. Silakan rujuk kembali jika mau.

وَسَأَحْدِثُكَ لِمَ ذَاكَ. رَأَيْتُ رُؤْيَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَصَصْتَهَا عَلَيْهِ، وَرَأَيْتُ كَائِنِي فِي رَوْضَةٍ، ذَكَرَ مِنْ سَعْنَاهَا وَخُضْرَتَهَا وَسَطْنَاهَا عَمُودٌ مِنْ حَدِيدٍ أَسْفَلُهُ فِي الْأَرْضِ وَأَعْلَاهُ فِي السَّمَاءِ، فِي أَعْلَاهُ عُرْوَةُ، فَقَبِيلَ لِي: ارْقَ. قُلْتُ: لَا أَسْتَطِيعُ. فَأَتَانِي مُنْصَفٌ — [وَالْمُنْصَفُ: الْوَصِيفُ] (وَفِي رِوَايَةِ وَصِيفٍ مَكَانٌ مُنْصَفٌ) فَرَفَعَ ثِيابِي مِنْ خَلْفِي فَرَقِيتُ حَتَّى كُنْتُ فِي أَعْلَاهَا، فَأَخَذْتُ بِالْعُرْوَةِ، فَقَبِيلَ لَهُ اسْتَمْسِكٌ. فَاسْتَمْسِكْتُ وَإِنَّهَا لَفِي يَدِي. فَقَصَصْتَهَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: تُلْكَ الرَّوْضَةُ [رَوْضَةٌ ٧٦/٨] الإِسْلَامُ، وَذَلِكَ الْعَمُودُ عَمُودُ الإِسْلَامِ، وَتُلْكَ الْعُرْوَةُ [الْعُرْوَةُ] عُرْوَةُ الْوَثْقَى، فَأَتَ [لَا تَرَالُ مُسْتَمْسِكًا] عَلَى الإِسْلَامِ حَتَّى تَمُوتَ. وَذَاكَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ.

1620. Dari Qais bin Ubud RA, ia berkata, "Aku duduk di dalam masjid Madinah [dalam kumpulan di mana Sa'd bin Malik dan Ibnu Umar RA ada 8/75]. Lalu seorang laki-laki —di wajahnya terdapat bekas kerendahan diri (*khusyuu'*)— masuk." Mereka berkata, "Ini adalah seorang laki-laki penghuni surga." Kemudian ia shalat dua rakaat secara ringan, lalu keluar. Aku mengikutinya, lalu aku berkata, "Pada saat kamu memasuki masjid, mereka berkata, "Ini adalah seorang laki-laki penghuni surga." Ia menjawab, "[Maha suci Allah SWT] Demi Allah, tidak selayaknya seseorang mengatakan apa tidak diketahuinya. Aku akan cerita padamu, mengapa itu terjadi. Aku pernah bermimpi pada masa Nabi SAW, aku menceritakannya kepada beliau SAW, aku melihat (dalam mimpi) seolah-seolah aku berada di suatu taman —ia menuturkan betapa luas dan suburnya, di tengahnya terdapat tiang terbuat dari besi, bagian bawahnya di tanah dan bagian atasnya di langit. Pada bagian atasnya ada ikatan tali. Kemudian dikatakan kepadaku, "Mendakilah." Aku menjawab, "Aku tidak mampu." Lalu seorang pelayan kecil (Dalam riwayat lain menggunakan kata "*minshaf*") datang mengangkat pakaianku dari

belakang. Aku mendaki hingga berada dipuncaknya, lalu aku meraih ikatan tali itu. Dikatakan kepadaku, "Berpeganglah." Aku bangun dan ikatan tali itu benar-benar di tanganku. Kemudian aku menceritakannya kepada Nabi. Beliau bersabda, "*Taman itu adalah [taman 8/76] islam. Tiang itu adalah tiang islam. Ikatan tali itu adalah [ikatan] yang kuat. Engkau [selalu berpegangan] dengan islam hingga engkau meninggal.*"

Laki-laki itu ialah Abdullah bin Salam.

١٦٢١ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَلَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَلَامَ فَقَالَ: أَلَا تَحْجِيَ فَأَطْعَمُكَ سَوِيقًا وَتَمْرًا وَتَدْخُلُ فِي بَيْتٍ؟ (وَقَوْنَى رِوَايَةً: انْطَلَقَ إِلَى الْمَتَزَلِ فَأَسْقَيَهُ فِي قَدْحٍ شَرَبَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، وَتَصَلَّى فِي مَسْجِدٍ صَلَّى فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ، فَانْطَلَقَتْ مَعَهُ، فَسَقَاهُ سَوِيقًا، وَأَطْعَمَهُ تَمْرًا، وَصَلَّيْتُ فِي مَسْجِدِهِ ١٥٤/٨) ثُمَّ قَالَ: إِنَّكَ بِأَرْضِ الرِّبَا بِهَا فَاقِشٌ، إِذَا كَانَ لَكَ عَلَى رَجُلٍ حَقٌ فَأَهْدِي إِلَيْكَ حِمْلَ تِبْنٍ أَوْ حِمْلَ شَعِيرٍ أَوْ حِمْلَ قَتٍّ فَلَا تَأْخُذْنَهُ فِيَّةَ رِبَا. وَلَمْ يَذْكُرِ التَّضْرُّرُ وَأَبُو دَاؤِدُ وَوَهَبٌ عَنْ شَعْبَةَ الْبَيْتِ.

1621. Dari Abu Burdah RA, ia berkata, "Aku mendatangi kota Madinah dan bertemu dengan Abdullah bin Salam RA, ia bertanya, "Datanglah, maka aku akan memberimu makanan tepung halus (*sawiiq*) dan kurma dan engkau dapat masuk ke rumah?" (Dalam riwayat lain, "Pergilah ke rumah, aku akan memberimu minum dengan wadah yang digunakan minum oleh Rasulullah SAW. Engkau dapat shalat di tempat di mana Rasulullah SAW shalat." Lalu aku pergi bersamanya. Ia memberiku minuman *sawiiq* dan memberiku kurma. Aku shalat di tempatnya 8/154)

Kemudian ia (Abdullah) berkata, "Sesungguhnya engkau di tanah (daerah) riba. Apabila engkau memiliki hak atas seorang laki-laki lalu ia menghadiahkan kepadamu (sesuatu) seberat jerami atau

sekarung gandum atau sekarung makanan ternak, maka janganlah mengambilnya. Karena sesungguhnya itu semua adalah riba."

20. Bab: Pernikahan Nabi SAW dengan Khadijah RA dan Keutamaannya

١٦٢٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيِّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ خَدِيْجَةُ قَدْ أَتَتْ مَعَهَا إِنَاءً فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ، فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَاقْرُأْ عَلَيْهَا السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا وَمِنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصْبٍ، لَا صَحْبَ فِيهِ وَلَا نَصْبَ.

1622. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, inilah Khadijah. Ia datang dengan membawa bejana yang berisi lauk pauk atau makanan atau minuman. Ketika ia datang kepadamu, sampaikan kepadanya salam dari Tuhanmu dan dariku. Sampaikanlah berita gembira kepadanya tentang rumah di surga (terbuat) dari bambu, tidak ada kegaduhan/teriakan dan tidak ada rasa lelah di dalamnya."

٥٦١ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَسْتَأْذِنُكَ هَالَّةَ بْنَتُ خُوَيْلِدٍ - أُخْتُ خَدِيْجَةَ - عَلَى رَسُولِ اللَّهِ فَعَرَفَ أَسْتَدْانَ خَدِيْجَةَ، فَارْتَأَعَ - لِذَلِكَ قَالَ: اللَّهُمَّ هَالَّةَ، قَالَتْ: فَغَرِّتُ فَقُلْتُ: مَا تَذَكَّرُ مِنْ عَجُوزٍ مِنْ عَجَائزِ قُرَيْشٍ حَمْرَاءِ الشَّدَقَيْنِ هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ، قَدْ أَبْدَلَكَ اللَّهُ خَيْرًا مِنْهَا.

561. Dari Aisyah RA⁹¹² Dia berkata, "Halah binti Khuwailid —saudara Khadijah RA— meminta izin masuk kepada Rasulullah

⁹¹² Hadits ini diriwayatkan oleh pengarang secara *mu'allaq*. Sementara Muslin dan Abu Uwanah meriwayatkannya secara *maushul*. Demikian juga dengan Ahmad (6/118, 150 dan 154) dari berbagai jalur yang serupa. Pada akhir redaksi terdapat "Dia berkata, 'Wajahnya berubah dengan perubahan yang tidak pernah

SAW. Beliau mengenalnya (teringat) permintaan izin Khadijah RA⁹¹³ sehingga beliau SAW terkejut karenanya dan bersabda, "Ya Allah, Halah."

Aisyah RA berkata, "Aku cemburu."

Aku berkata, "Apa yang engkau sebutkan adalah salah seorang wanita tua Quraisy yang merah kedua rahangnya dan telah meninggal dunia sejak lama. Allah SWT telah mengantikannya dengan yang lebih baik darinya."

21. Bab: Penuturan Tentang Jarir bin Abdillah Al Bajali RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jarir yang akan datang, jld. 3/64-*Al Maghazi*/64-Bab)

22. Bab: Penuturan Tentang Hudzaifah bin Yaman Al Absi RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah RA yang akan datang, jld 3/64-*Al Maghazi*/19-Bab)

23. Bab: Penuturan Tentang Hindun binti Utbah RA

١٦٢٣ - عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَاءَتْ هَنْدُ بْنُتُ عُثْمَةَ [بْنِ رَبِيعَةَ] قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا كَانَ عَلَى ظَهَرِ الْأَرْضِ مِنْ أَهْلِ خِبَاءٍ أَحَبُّ إِلَيَّ أَنْ يَذْلِلُوا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكَ، ثُمَّ مَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهَرِ الْأَرْضِ

aku lihat kecuali saat wahyu turun atau saat mendung. Sehingga beliau berpikir, apakah rahmat atau azab?". (*Sanad-nya jayyid*)

⁹¹³ Karena suara Halah mirip dengan suara Khadijah RA. Dalam sebagian riwayat menggunakan kata "*iartaaha*" yang artinya merasa senang. Beliau bersabda, "Ya Allah. Jadikanlah ia Halah." Kata "Merah kedua rahangnya" adalah kiasan yang artinya giginya sudah tanggal dan gusinya terlihat merah karena usia lanjut.

أَهْلُ خِبَاءٍ أَحَبُّ إِلَيْهِ أَنْ يَعِزُّوا مِنْ أَهْلِ خِبَائِكُمْ. قَالَتْ: وَأَيْضًا وَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ. قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سَفِيَّانَ رَجُلٌ مِسْيَكٌ فَهَلْ عَلَيَّ
خَرَجَ أَنْ أَطْعِمَ مِنَ الَّذِي لَهُ عِيَالًا؟ قَالَ: لَا أَرَاهُ إِلَّا بِالْمَعْرُوفِ.

1623. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Hindun binti Utbah [bin Rabi'ah 8/109] datang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, tidak ada di atas permukaan bumi yang lebih aku senangi untuk menjadi hina daripada penghuni kemahmu. Kemudian pada hari ini, tidak ada di atas permukaan bumi yang lebih aku cintai untuk menjadi mulia daripada penghuni kemahmu." Beliau SAW bersabda, "Dan (aku) demikian juga, Demi Dzat yang diriku berada di tangan-Nya."

Dia berkata, "Sesungguhnya Abu Sufyan adalah seorang laki-laki yang suka menahan sesuatu (kikir), apakah ada dosa bagiku untuk memberi makan keluarga kami dari harta miliknya?" Ia berkata, "Aku tidak melihatnya —diperbolehkan— kecuali dengan cara yang makruf."

24. Bab: Hadits Zaid bin 'Amr bin Nufail RA

١٦٢٤ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَقِيَ زَيْدَ بْنَ عَمْرٍو بْنَ
سَفِيلٍ بِاسْفَلِ بَلْدَجٍ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ الْوَحْيُ، فَقَدِمَتْ إِلَيْهِ النَّبِيِّ
ﷺ سَفَرَةً، فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا. ثُمَّ قَالَ زَيْدٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَدِمَ إِلَيْهِ رَسُولُ
اللَّهِ ﷺ سَفَرَةً فِيهَا لَحْمٌ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا، ثُمَّ قَالَ ٢٢٥/٦): إِنِّي لَسْتُ
أَكُلُّ مِمَّا تَذَبَّحُونَ عَلَى أَنْصَابِكُمْ وَلَا أَكُلُّ إِلَّا مَا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَأَنَّ
زَيْدَ بْنَ عَمْرٍو كَانَ يَعِيبُ عَلَى قُرَيْشٍ ذَبَاحَهُمْ وَيَقُولُ: الشَّاةُ خَلَقَهَا اللَّهُ
وَأَنْزَلَ لَهَا مِنَ السَّمَاءِ الْمَاءَ وَأَتَبَتَ لَهَا مِنَ الْأَرْضِ ثُمَّ تَذَبَّحُونَهَا عَلَى غَيْرِ
اسْمِ اللَّهِ إِنْكَارًا لِذَلِكَ وَإِغْظَامًا لَهُ.

1624. Dari Abdullah bin Umar RA, Sesungguhnya Nabi SAW bertemu dengan Zaid bin Amr bin Nufail di bawah lembah Baldah,⁹¹⁴ sebelum wahyu turun kepada Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW disuguh hidangan makan. Beliau enggan memakannya. Selanjutnya Zaid berkata, (Dalam riwayat lain: Lalu Nabi SAW disuguh hidangan makanan yang di dalamnya terdapat daging. Beliau SAW tidak mau memakannya. Kemudian beliau SAW bersabda, 6/225⁹¹⁵) "Aku tidak memakan sesuatu yang kalian sembelih di atas "batu-batu kalian"⁹¹⁶ Aku tidak makan kecuali sesuatu yang disebutkan nama Allah padanya."

Dan, sesungguhnya Zaid bin Amr menilai buruk hewan-hewan sembelihan orang-orang Quraisy. Dia berkata, "Kambing diciptakan oleh Allah SWT. Allah SWT menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan —tumbuh-tumbuhan— dari dalam bumi untuknya. Lalu kalian menyembelihnya tanpa menyebut nama Allah SWT."

Hal itu diungkapkan oleh Zaid sebagai protes terhadap tindakan itu dan menganggapnya sebagai sesuatu yang besar."

١٦٢٥ - عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ أَنَّ زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنَ ثَفَلٍ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ يَسْأَلُ عَنِ الدِّينِ وَيَتَعَثِّرُ، فَلَقِيَ عَالِمًا مِنَ الْيَهُودِ فَسَأَلَهُ عَنْ دِينِهِمْ فَقَالَ: إِنِّي لَعَلَّى أَنْ

⁹¹⁴ Nama lembah yang berada di Mekkah atau nama gunung sepanjang jalan ke Jeddah. Demikian seperti dalam *Al Qamus*. Kata Baldah adalah *ism ghair munsharif*.

⁹¹⁵ Aku berkata, "Ini meru pakan perbedaan dua riwayat yang amat kentara sekali." Al Hafizh mengatakan, "Ibnu Al Munir berusaha memadukan (*jam'*) perbedaan riwayat ini dengan berpendapat bahwa kaum yang berada di sana menyuguhkan hidangan kepada Nabi SAW. lalu menghidangkannya kepada Zaid yang mengatakan kepada mereka apa yang dikatakannya."

Aku berkata, "Dalam riwayat pertama terdapat Fudhail bin Sulaiman memiliki kelemahan. Dalam Al Khulashah dijelaskan bahwa Abu Zar'ah mengatakan, "Ia lemah." Sementara Abu Hatim menilai Fudhail adalah perawi yang tidak kuat. (Namun) Ibnu Hibba menilainya sebagai orang yang *tsiqah*. Tetapi penilaian terakhir ini ditentang oleh Abdul Aziz bin Al Mukhtar berdasarkan apa yang ada pada Al Hafizh, Wuhaib bin Khalid, dan Zuhair –anak Mu'awiyah– berdasarkan apa yang ada pada Ahmad.

⁹¹⁶ *Anshaab* adalah batu-batu tempat pemyembelihan hewan di sekitar Ka'bah yang hendak dipersembahkan untuk berhala-berhala.

أَدِينَ دِينَكُمْ فَأَخْبِرْنِي. قَالَ: لَا تَكُونُ عَلَى دِينِنَا حَتَّى تَأْخُذَ بِنَصِيبِكَ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ. قَالَ زَيْدٌ: مَا أَفْرِ إِلَّا مِنْ غَضَبِ اللَّهِ، وَلَا أَحْمِلُ مِنْ غَضَبِ اللَّهِ شَيْئًا أَبْدًا وَأَنِّي أَسْتَطِعُهُ؟ فَهَلْ تَدْلُنِي عَلَى غَيْرِهِ؟ قَالَ: مَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّ يَكُونَ حَنِيفًا. قَالَ زَيْدٌ: وَمَا الْحَنِيفُ؟ قَالَ: دِينُ إِبْرَاهِيمَ، لَمْ يَكُنْ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَا يَعْبُدُ إِلَّا اللَّهَ. فَخَرَجَ زَيْدٌ فَلَقِي عَالِمًا مِنَ النَّصَارَى، فَذَكَرَ مِثْلَهُ فَقَالَ: لَنْ تَكُونَ عَلَى دِينِنَا حَتَّى تَأْخُذَ بِنَصِيبِكَ مِنْ لَعْنَةِ اللَّهِ. قَالَ: مَا أَفْرِ إِلَّا مِنْ لَعْنَةِ اللَّهِ وَلَا أَحْمِلُ مِنْ لَعْنَةِ اللَّهِ وَلَا مِنْ غَضَبِهِ شَيْئًا أَبْدًا، وَأَنِّي أَسْتَطِعُهُ؟ فَهَلْ تَدْلُنِي عَلَى غَيْرِهِ؟ قَالَ: مَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّ يَكُونَ حَنِيفًا. قَالَ: وَمَا الْحَنِيفُ؟ قَالَ: دِينُ إِبْرَاهِيمَ، لَمْ يَكُنْ يَهُودِيًّا وَلَا نَصْرَانِيًّا وَلَا يَعْبُدُ إِلَّا اللَّهَ. فَلَمَّا رَأَى زَيْدٌ قَوْلَهُمْ فِي إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ خَرَجَ، فَلَمَّا بَرَزَ رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَشْهُدُ أَنِّي عَلَى دِينِ إِبْرَاهِيمَ.

1625. Dari Ibnu Umar RA, sesungguhnya Zaid bin Amr bin Nufail pergi ke Syam untuk bertanya tentang agama dan untuk mengikutinya⁹¹⁷. Lalu ia bertemu dengan seorang pendeta agama Yahudi. Ia bertanya kepadanya tentang agama mereka dengan mengatakan, "Mungkin aku akan memeluk agama kalian, maka ceritakanlah kepadaku." Pendeta itu menjawab, "Engkau tidak dapat memeluk agama kami hingga engkau mendapatkan bagianmu dari murka Allah." Zaid berkata, "Aku tidak akan lari —dari apapun— kecuali dari murka Allah SWT. Aku tidak mau menanggung sedikitpun murka Allah selamanya. Bagaimana aku mampu? Dapatkah engkau menunjukkan kepadaku pada (agama) lainnya?"

⁹¹⁷ Berasal dari kata dasar *ittibaa'*. Demikian kata yang berlaku dalam *Syarah Al 'Aini*. Sedangkan yang berada dalam *Syarah Al Qasthali* adalah *yutbi'uhu* (dengan huruf *taa'* mati). Kedua mengatakan, "Terdapat juga riwayat dengan redaksi "*Yabtaghi*" dari kata dasar *ibtighaa'* yang artinya mencari." Kemungkinan ini lebih *shahih*.

Pendeta itu menjawab, "Aku tidak mengetahuinya selain agama yang lurus." Zaid bertanya, "Apa itu agama yang lurus?" Ia menjawab, "(Ia adalah) agama Ibrahim AS. Dia tidak beragama Yahudi, tidak pula beragama Nasrani dan ia tidak menyembah kecuali Allah." Zaid keluar, lalu ia bertemu dengan seorang pendeta agama Nasrani. Ia menuturkan hal yang sama dengan di atas. Pendeta itu menjawab, "Engkau tidak dapat memeluk agama kami hingga engkau mendapat sebagian kutukan Allah." Zaid berkata, "Aku tidak akan lari —dari apapun— kecuali dari kutukan Allah SWT, aku tidak mau memikul sedikitpun kutukan Allah dan murka-Nya selamanya. Bagaimana aku mampu? Dapatkah engkau menunjukkan kepadaku (agama) yang lainnya?" Pendeta itu menjawab, "Aku tidak mengetahuinya kecuali agama yang lurus." Zaid bertanya, "Apa itu agama yang lurus?" Ia menjawab, "(Ia adalah) agama Ibrahim, ia tidak beragama Yahudi, tidak pula beragama Nasrani dan ia tidak menyembah kecuali Allah." Ketika Zaid telah mengetahui ucapan mereka tentang Nabi Ibrahim AS. Ia keluar. Ketika ia keluar⁹¹⁸, ia menengadahkan kedua tangannya dan berucap, "Ya Allah, sungguh aku bersaksi bahwa aku menganut agama Ibrahim."

٥٦٢ - عَنْ أَسْمَاءَ بْنِتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ: رَأَيْتُ زَيْدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ نَفِيلٍ قَائِمًا مُسْنِدًا ظَهَرَةً إِلَى الْكَعْبَةِ يَقُولُ: يَا مَعَاشِرَ قُرَيْشٍ، وَاللَّهُ مَا مَنْكُمْ عَلَى دِينِ إِبْرَاهِيمَ عَبْرِي. وَكَانَ يُخْبِي الْمَوْعِدَةَ، يَقُولُ لِلرَّجُلِ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَقْتُلَ ابْنَتَهُ: لَا تَقْتُلْهَا، أَنَا أَكْفِيكَهَا مَوْتَهَا، فَيَأْخُذُهَا، فَإِذَا تَرَغَّبْتَ قَالَ لِأَبِيهَا: إِنْ شِئْتَ دَعَّهَا إِلَيْكَ، وَإِنْ شِئْتَ كَفَيْتَكَ مَوْتَهَا.

562. Dari Asma' binti Abu Bakar RA,⁹¹⁹ ia berkata, "Aku melihat Zaid bin Amr bin Nufail RA sedang berdiri dengan punggung

⁹¹⁸ Keluar dari wilayah mereka.

⁹¹⁹ Hadits ini diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Sementara Ibnu Ishaq, Abu Bakar bin Abu Daud dalam "Hadits Zughab", An-Nasa'i, Abu Nu'aim dalam *Al Mustakhraj* meriwayatkannya secara *maushul* dari beberapa jalur dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Asma' dengan *sanad shahih*.

bersandar pada Ka'bah seraya berkata, "Wahai orang-orang Quraisy! Demi Allah SWT! Tidak ada —seorang pun— dari kalian yang memeluk agama Ibrahim selain diriku. Dia (Ibrahim) menghidupkan bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup. Dia (Ibrahim) berkata kepada seorang laki-laki di saat hendak membunuh putrinya, "Janganlah engkau membunuhnya. Aku akan mencukupmu untuk biaya hidupnya (*mu'nah*).” Lalu laki-laki itu mengambilnya. Ketika putrinya tumbuh remaja, Ibrahim berkata kepada ayah putri itu, "Jika engkau mau, maka dia akan aku serahkan kepadamu. Dan jika engkau mau, maka aku akan mencukupimu dengan biaya hidupnya (*mu'nah*)."

25. :Bab Pembangunan Ka'bah

١٦٢٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ وَعَبْيَدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ قَالَا: لَمْ يَكُنْ عَلَىٰ
عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ حَوْلَ الْبَيْتِ حَائِطٌ، كَانُوا يُصْلُونَ حَوْلَ الْبَيْتِ، حَتَّىٰ كَانَ
عُمَرُ فَتَنَىٰ حَوْلَهُ حَائِطًا. قَالَ عَبْيَدُ اللَّهِ: جَذْرَةُ قَصِيرٍ، فَبَنَاهُ ابْنُ الرَّبِيعِ.

1626. Dari Amr bin Dinar dan Ubaidillah bin Yazid RA Keduanya berkata, "Pada masa Nabi SAW belum ada pagar pembatas di sekeliling Baitullah. Mereka melakukan shalat di sekeliling Baitullah. Hingga ketika Umar RA —berkuasa—, ia membangun pagar pembatas di sekelilingnya." Ubaidillah berkata, "Pagar pembatas pendek, lalu Ibnu Zubair membangunnya."⁹²⁰

26. Bab: Hari-hari (di Masa) Jahiliyah

١٦٢٧ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ سَيْلٌ فِي
الْجَاهِلِيَّةِ فَكَسَأَ مَا بَيْنَ الْجَبَلَيْنِ. قَالَ سُفْيَانُ: وَيَقُولُ: إِنَّ هَذَا لَحَدِيثٍ لَهُ
شَأنٌ.

⁹²⁰ Kalimat "Lalu Ibnu Zubair membangunnya" adalah *maushul*. Sementara yang lainnya adalah *mursal*. Hal itu dikarenakan Amr bin Dinar dan Ubaidillah bin Abu Yazid termasuk kategori tab'iin yunior (*ashaaghir at taabi'iin*). Maksud kalimat "Lalu Ibnu Zubair membangunnya" lalu Ibnu Zubair membangunnya lebih tinggi.

1627. Dari Sa'id bin Al Musayyab dari ayahnya dari kakeknya. Ia berkata, "Pada masa jahiliyah pernah terjadi banjir. Banjir itu memenuhi (lembah) di antara dua bukit." Sufyan berkata, "Dan ia berkata, 'Sesungguhnya hadits ini mempunyai kisah.'

١٦٢٨ - عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى امْرَأَةٍ مِّنْ أَخْمَسَ يُقَالُ لَهَا زَيْنَبُ، فَرَآهَا لَا تَكَلَّمُ، فَقَالَ: مَا لَهَا لَا تَكَلَّمُ؟ قَالُوا: حَجَّتْ مُضْمِنَةً. قَالَ لَهَا: تَكَلَّمِي، فَإِنْ هَذَا لَا يَحِلُّ، هَذَا مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ. فَتَكَلَّمَتْ فَقَالَتْ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ: امْرُؤٌ مِّنَ الْمُهَاجِرِينَ. قَالَتْ: أَيُّ الْمُهَاجِرِينَ؟ قَالَ: مِنْ قُرَيْشٍ. قَالَتْ: مِنْ أَيِّ قُرَيْشٍ أَنْتَ؟ قَالَ: إِنِّي لَسْئُولٌ، أَنَا أَبُو بَكْرٍ. قَالَتْ: مَا بَقَاءُنَا عَلَى هَذَا الْأَمْرِ الصَّالِحِ الَّذِي جَاءَ اللَّهُ بِهِ بَعْدَ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: بَقَاؤُكُمْ عَلَيْهِ مَا اسْتَقَامْتُ بِكُمْ أَتَمْتَكُمْ. قَالَتْ: وَمَا الْأَئْمَمُ؟ قَالَ: أَمَّا كَانَ لِقَوْمِ رَعُوسٍ وَأَشْرَافٍ يَأْمُرُونَهُمْ فَيَطِيعُونَهُمْ. قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَهُمُ الْأُلْفَاتُ عَلَى النَّاسِ.

1628. Dari Qais bin Abi Hazim RA, ia berkata, "Abu Bakar RA mendatangi seorang wanita dari kabilah Ahmas bernama Zainab. Lalu ia melihat wanita itu tidak berbicara. Abu Bakar RA bertanya, 'Mengapa ia tidak berbicara?'.

Mereka (para sahabat) menjawab, 'Dia berhaji —maksudnya, bersumpah— untuk diam'. Ia berbicara kepada wanita itu, 'Berbicaralah, sesungguhnya (perbuatan) ini tidak halal. Ini termasuk perbuatan orang-orang Jahiliyah'. Maka wanita itu berbicara dan bertanya, 'Siapakah engkau?' Abu Bakar RA menjawab, 'Salah seorang sahabat Muhajirin'. Wanita itu bertanya, 'Muhajirin yang mana?' Abu Bakar RA menjawab, 'Dari kalangan Quraisy'. Dia bertanya, 'Quraisy yanga mana?'

Abu Bakar RA menjawab, 'Kamu sungguh banyak tanya. Aku Abu Bakar'. Wanita itu berkata lagi, 'Apa yang membuat kami tetap

pada hal yang baik ini yang didatangkan oleh Allah setelah masa jahiliyah? Dia RA menjawab, 'Yang menetapkan kalian atas hal yang baik tersebut adalah selama para pemimpin kalian *istiqaamah* (pada jalan yang benar) beserta kalian'. Ia bertanya, 'Apa itu para pemimpin?'

Abu Bakar RA menjawab, 'Bukankah kaummu memiliki para pembesar dan tokoh yang memerintah mereka lalu mereka mematuhiinya?' Dia menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Mereka itulah para pemimpin masyarakat'."

١٦٢٩ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا مَنْ كَانَ حَالَفًا فَلَا يَحْلِفُ إِلَّا بِاللهِ، فَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا فَقَالَ: لَا تَخْلِفُوا بِآبَائِكُمْ.

1629. Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Ingatlah, barang siapa yang bersumpah, maka janganlah ia bersumpah kecuali dengan (nama) Allah." (Saat itu) orang-orang Quraisy bersumpah dengan (nama) nenek moyangnya. Lalu beliau bersabda, "Janganlah bersumpah dengan (nama) nenek moyangmu."

١٦٣٠ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ حَدَّثَنَا أَنَّ الْقَاسِمَ كَانَ يَمْشِي يَنْ يَدِيِ الْجَنَازَةِ وَلَا يَقُولُ لَهَا وَيُخْبِرُ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ لَهَا يَقُولُونَ إِذَا رَأَوْهَا: كُنْتِ فِي أَهْلِكِ مَا أَنْتِ مَرْتَبِي.

1630. Dari Abdurrahman bin Qasim RA, bahwa Qasim (pernah) berjalan di depan jenazah dan ia tidak berdiri untuknya. Ia meriwayatkan dari Aisyah RA bahwa Aisyah RA berkata, "Dulu orang-orang Jahiliyah berdiri untuk jenazah. Ketika mereka melihatnya, mereka berkata, "Engkau (duku) bersama keluargamu, kini engkau tidak (bersama mereka). (dikatakan dua kali)."

١٦٣١ - عَنْ عِكْرِمَةَ (وَكَاسَا دِهَاقَ) قَالَ: مَلَائِي مُتَّابِعَةً.

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ: اسْتَقْنَا كَأسًا دَهَاقًا.

1631. Dari Ikrimah RA, "Wa ka'san dzihaaqa". Dia berkata, "(artinya) ialah (gelas-gelas) yang selalu penuh."⁹²¹

Dia berkata, Ibnu Abbas RA berkata, "Aku mendengar ayahku berkata di masa jahiliyah, "Minumilah aku dengan gelas yang selalu penuh." (*isqinaa ka'san dihaaqaa*)⁹²¹

١٦٣٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَصْدَقُ كَلْمَةً (وَفِي روَايَةِ بَيْتٍ ١٨٧) قَالَهَا الشَّاعِرُ كَلْمَةً لَّيْسَ: أَلَا كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلَّا اللَّهُ بَاطِلٌ. وَكَادَ أُمَّةً بْنُ أَبِي الصَّلَتِ أَنْ يُسْلِمَ.

1632. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda, "Ungkapan paling benar (Dalam riwayat lain: *bait 7/187*) yang pernah diucapkan oleh penyair adalah ungkapan Lubaid. (Ungkapan itu adalah) "Ingatlah, segala sesuatu selain Allah adalah batil".⁹²² Dan Umayyah bin Abu Shalt hampir masuk Islam."

⁹²¹ Maksud perawi, aku pernah mendengar kata itu diungkapkan di masa jahiliyah dulu. Maksud jahiliyah di sini adalah jahiliyah nisbi, bukan jahiliyah mutlak, karena Ibnu Abbas tidak mengalami masa sebelum pengangkatan Muhammad SAW sebagai Rasulullah. Bahkan ia dilahirkan sekitar 10 tahun setelah pengangkatan beliau SAW sebagai rasul. Kalimatnya bahwa dia mendengar dari Abbas maksudnya Abbas pernah mengucapkan kalimat itu sebelum masuk Islam. (*Al Fath*)

⁹²² Terdapat kelanjutan atau tambahan dari syair ini yang cukup masyhur, yaitu "dan setiap kenikmatan pasti sirna". Tambahan ini –dari segi makna- tidak benar, sebab nikmat surga tidak sirna, sebagaimana dikatakan oleh Utsman bin Mazh'un RA tentang kisahnya bersama Lubaid yang dituturkan oleh Al hafizh dalam *Fath Al Bari*. Adalah ketidaktahuan sebagian orang yang memasukkan tambahan syair tersebut dalam hadits dan menyisipkannya kepadaku dalam bukuku, *Shahih Al Jami'* (cetakan baru). Padahal tambahan atau kelanjutan syair tersebut tidak mempunyai dasar sama sekali dari jalur-jalur hadits yang ada sebagaimana telah aku terangkan dalam beberapa kesempatan.

١٦٣٣ - عن عائشة رضي الله عنها قالت: كان لأبي بكر علام يخرج له الخراج، وكان أبو بكر يأكل من خراجه، فجاء يوماً بشيء فأكل منه أبو بكر فقال له العلام: أتدري ما هذا؟ فقال أبو بكر: وما هو؟ قال: كنت تكھت لِإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَمَا أَحْسَنُ الْكَھَانَةَ، إِلَّا أَنِي خَدَعْتُ فَأَعْطَانِي بِذَلِكَ، فَهَذَا الَّذِي أَكَلْتَ مِنْهُ. فَادْخُلْ أَبُو بَكْرَ يَدْهُ فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ.

1633. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Abu Bakar RA pernah memiliki seorang hamba yang —bertugas— mengambil *kharaj* untuknya.⁹²³ Abu Bakar RA pernah makan dari harta *khaaraj* ini. Pada suatu hari hamba itu datang membawa sesuatu, kemudian Abu Bakar memakannya. Hamba itu bertanya kepadanya, "Tahukah engkau, apakah ini?" Abu Bakar berkata, "Apa itu?" Ia menjawab, "Aku pernah mendukuni seseorang di masa jahiliyah. Aku tidak pandai kedukunan hanya saja aku menipunya. Kemudian orang itu menemuiku dan memberikan (makanan) itu kepadaku. Sesuatu itulah yang engkau makan (tadi)." Abu Bakar RA memasukkan tangan (ke mulut)nya, dan memuntahkan segala sesuatu yang ada di perutnya."

27. [Bab:] Sumpah (Atas Orang-orang yang Tertuduh Membunuh/*qasaamah*) Pada Zaman Jahiliyah

١٦٣٤ - عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: إن أول قسمة كانت في الجاهلية لفينا بنى هاشم: كان رجل من بنى هاشم استأجره رجل من قريش من فخذ أخرى، فاطلق معه في إبله، فمر رجل به من بنى هاشم قد

⁹²³ Hamba sahaya ini bertugas memberikan hasil pajak kepada orang yang telah ditentukan oleh Abu Bakar RA, dan juga memungutnya.

انتقطعت عروة جوالقه فقال: أغشني بعقل أشد به عروة جوالقى لا تنفر
 الإبل، فأعطيه عقالاً فشد به عروة جوالقه. فلما ترثوا عقلت الإبل إلا
 بغيراً واحداً، فقال الذي استأجره: ما شأن هذا البعير لم يعقل من بين
 الإبل؟ قال: ليس له عقال. قال: فما عقاله؟ قال: فخذنه بعضها كان فيها
 أحلاه. فمر به رجل من أهل اليمن فقال: أشهد الموسم؟ قال: ما أشهد
 وربما شهدته. قال: هل أنت مبلغ عن رسالة مرأة من الدهر؟ قال: نعم،
 قال فكتب: إذا أنت شهدت الموسم فناد يا آل قريش، فإذا أحابوك فناد
 يا آلبني هاشم، فإن أحابوك فسل عن أبي طالب فأخبره أن فلاناً قتلني
 في عقال. ومات المستأجر. فلما قدم الذي استأجره أتاه أبو طالب
 فقال: ما فعل صاحبنا؟ قال: مرض فأخسست القيام عليه، فوليت دفنه.
 قال قد كان أهل ذاك منك. فمكث حيناً ثم إن الرجل الذي أوصى إليه
 أن يبلغ عنه وأفى الموسم فقال: يا آل قريش، قالوا: هذه قريش. قال: يا
 آلبني هاشم، قالوا: هذه بنو هاشم. قال: أين أبو طالب؟ قالوا: هذا أبو
 طالب. قال: أمرني فلان أن أبلغ رساله أن فلاناً قتله في عقال. فأتاه
 أبو طالب فقال له: اختر مني إحدى ثلاثة: إن شئت أن تؤدي مائة من
 الإبل فإليك قتلت صاحبنا، وإن شئت حلف خمسون من قومك إلك لمن
 تقتلهم، فإن أتيت قتلناك به، فأتى قومه فقالوا: تحلف فاتته امرأة منبني
 هاشم كانت تحت رجل منهم قد ولدت له فقالت: يا أبا طالب أحب
 أن تحيز ابني هذا برجيل من الخمسين ولا تضير يمينه حيث تصير
 الأيمان، ففعل. فاتته رجل منهم فقال: يا أبا طالب أردت خمسين رجلاً

أَنْ يَحْلِفُوا مَكَانَ مَا تَهْ مِنَ الْأَيْلِلِ، يُصِيبُ كُلَّ رَجُلٍ بَعْرَانٍ هَذَانِ بَعْرَانٍ فَاقْبَلُهُمَا عَنِّي وَلَا تُصِيرْ يَمِينِي حَتَّى تُصِيرْ الْأَيْمَانَ، فَقَبَلَهُمَا. وَجَاءَ شَمَانِيَةً وَأَرْبَعُونَ فَحَلَفُوا. قَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: فَوَالَّذِي تَفْسِي بِيَدِهِ مَا حَالَ الْحَوْلُ وَمِنَ الشَّمَانِيَةِ وَأَرْبَعِينَ عَيْنَ تَطْرُفُ.

1634. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Sumpah pertama kali yang terjadi di masa jahiliyah adalah yang terjadi pada kami, Bani Hasyim. Ada seseorang dari Bani Hasyim disewa oleh seorang Quraisy dari kabilah lain. Kemudian pergi bersama dengan untanya, lalu lewatlah seorang laki-laki dari Bani Hasyim yang terputus tali pegangan kantungnya. Ia berkata, "Tolonglah (berilah) aku tali yang dapat kuikatkan pada tali pegangan kantungku, supaya tidak dijatuhkan oleh untaku." (Amr) memberinya tali, lalu orang itu mengikatkannya pada pegangan kantungnya.

Ketika mereka singgah, unta-unta itu didudukkan (*'uqilat* artinya dibengkokkan kakinya atau bisa juga berarti ditambatkan) kecuali satu unta. Lalu orang yang mengupahnya bertanya, "Mengapa unta ini tidak didudukkan (atau ditambatkan) di antara unta-unta lainnya?" Amr menjawab, "Ia tidak memiliki tali." Ia bertanya, "Di mana talinya?" ia berkata,⁹²⁴ "Lalu ia melemparinya hingga menemui ajalnya." Kemudian seorang laki-laki penduduk Yaman lewat, lalu laki-laki yang dilempari bertanya, "Apakah engkau akan menghadiri musim haji?" Ia menjawab, "Aku tidak menghadiri, namun ada juga kemungkinan aku menghadirinya." Amr bertanya, "Apakah kamu dapat menyampaikan surat dariku sekali dalam sepanjang masa?" Ia menjawab, "Baiklah" Amr berkata, "Jika kamu menghadiri musim haji, maka berserulah "Wahai keluarga Quraisy." Ketika mereka menjawabmu, maka berserulah "Wahai Keluarga Bani Hasyim." Apabila mereka menjawabmu, maka tanyakanlah tentang Abu Thalib.

⁹²⁴ Demikian pada naskahnya. Dalam kalimat ini terdapat kata yang dibuang berdasarkan indikasi pada redaksi keseluruhan (*siyaaq al kalaam*). Riwayat Al Fakihi menjelaskan hal ini, "Lalu ia berkata, 'Seorang lelaki dari Bani Hasyim lewat bertemu aku'. Tali kantung lelaki itu terputus. Dia memintanya kepadaku lalu aku memberinya."

Lalu kabarkan padanya bahwa si fulan telah membunuhku disebabkan oleh tali." orang yang diupah pun meninggal dunia.

Kemudian ketika laki-laki yang menyewanya datang, maka Abu Thalib mendatanginya seraya bertanya, "Apakah yang diperbuat sahabat kami?" Ia menjawab, "Ia sakit, lalu aku menjaganya dengan baik dan mengurus penguburannya."

Abu Thalib berkata, "Sungguh perbuatanmu itu sangat baik adalah keluarga (kabilah) itu darimu." Lalu ia tinggal (diam) sesaat.

Kemudian laki-laki yang mendapat pesan untuk menyampaikan (surat dari Amr untuk menghadiri musim haji, ia berkata, "Wahai keluarga Quraisy." Mereka menjawab, "Inilah suku Quraisy." Ia berkata, "Wahai Bani Hasyim." Mereka menjawab, "Inilah Bani Hasyim." Ia bertanya, "Dimanakah Abu Thalib?" Mereka menjawab, "Ini Abu Thalib." Ia berkata, "Si fulan menyuruhku untuk menyampaikan surat kepadamu, bahwa seseorang telah membunuhnya disebabkan tali." Selanjutnya Abu Thalib mendatangi orang (yang membunuh) itu dan berkata kepadanya, "Pilihlah salah satu dari tiga hal yang kami tawarkan, (yaitu) bila kamu mau kamu dapat membayar seratus unta, karena kamu telah membunuh sahabat kami. Bila kamu mau, lima puluh orang dari kaummu dapat bersumpah bahwa engkau tidak membunuhnya. Dan bila kamu enggan maka kami membunuhmu sebab membunuh sahabat kami. Kemudian ia mendatangi kaumnya. Mereka menjawab, "Kami akan bersumpah."

Seorang wanita Bani Hasyim (yang menjadi istri salah seorang dari kaum yang bersumpah) datang kepada Abu Thalib. Wanita ini telah melahirkan anaknya. Wanita itu berkata, "Wahai Abu Thalib, aku suka engkau membolehkan anakku ini (sebagai pengganti) seseorang dari lima puluh laki-laki. Dan janganlah engkau mewajibkan sumpahnya jika sumpah-sumpah itu diwajibkan." Lalu Abu Thalib melakukan(nya)/menerima

Seorang laki-laki dari (kaum pembunuh) datang kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Thalib, engkau menginginkan lima puluh orang laki-laki bersumpah sebagai ganti seratus unta, setiap orang laki-laki dikenakan dua unta. Inilah dua unta, terimalah keduanya

dariku dan janganlah engkau mewajibkan sumpahku jika sumpah-sumpah itu diwajibkan." Abu Thalib menerima kedua unta itu.

Kemudian datanglah empat puluh delapan orang. Mereka bersumpah. Ibnu Abbas RA berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya. Belum sempurna satu tahun —sejak hari sumpah mereka— dari empat puluh delapan orang itu terdapat mata yang bergerak."⁹²⁵

٥٦٣ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: لَيْسَ السَّعْيُ بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَهْلًا، إِنَّمَا كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَسْعُونَهَا وَيَقُولُونَ: لَا تُحِيزُ الْبَطْحَاءَ إِلَّا شَدًّا.

563. Dari Ibnu Abbas RA,⁹²⁶ ia berkata, "Sa'i⁹²⁷ di dasar lembah antara Shafa dan Marwa bukanlah *sunnah*⁹²⁸. Hanya saja orang-orang jahiliyah melakukan sa'i dan mengatakan, 'Kami tidak akan melewati Batha' melainkan dengan berlari-lari kecil'."

١٦٣٥ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اسْمَعُوا مِنِّي مَا أَقُولُ لَكُمْ، وَأَسْمِعُونِي مَا تَقُولُونَ، وَلَا تَذَهَّبُوا فَتَقُولُوا: قَالَ أَبْنَى عَبَّاسٍ: قَالَ أَبْنَى عَبَّاسٍ. مَنْ طَافَ بِالْيَتْرَى فَلَيَطُوفَ مِنْ وَرَاءِ الْحِجْرِ، وَلَا تَقُولُوا الْحَطِيمُ، فَإِنَّ الرَّجُلَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ يَحْلِفُ فَيُلْفِي سُوْطَةً أَوْ نَعْلَةً أَوْ قَوْسَةً.

1635. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Wahai orang-orang! Dengarkan dariku apa yang akan kukatakan kepada kalian. Suarakan

⁹²⁵ Maksudnya keempat puluh delapan orang itu meninggal dunia.

⁹²⁶ Hadits ini diriwayatkan secara *mu'allaq* oleh pengarang. Sementara Al Isma'ili meriwayatkannya secara *maushuli* dengan *sanad* yang *shahih*.

⁹²⁷ Maksud sa'i di sini adalah sa'i dengan cara berjalan amat sangat cepat. Ibnu Abbas memaksudkan ibadah sa'i itu sendiri.

⁹²⁸ Cara yang sesuai menurut syariat.

kepadaku (*asmi'uunii*) apa yang kalian katakan.⁹²⁹ Janganlah kalian pergi kemudian berkata, 'Ibnu Abbas berkata... Ibnu Abbas berkata...' "Siapa yang bertawaf mengelilingi Baitullah, maka bertawaflah diluar Hijr. Jangan kalian menyebut —Hijr dengan nama— Hathim, sesungguhnya pada masa jahiliyyah terdapat seorang laki-laki yang bersumpah lalu melemparkan cambuk, sandal atau busurnya."⁹³⁰

١٦٣٦ - عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قِرْدَةً اجْتَمَعَ عَلَيْهَا قِرْدَةً قَدْ زَتَّتْ فَرَجَمُوهَا، فَرَجَمْتُهَا مَعْهُمْ.

1636. Dari Amr bin Maimun RA, ia berkata, "Pada masa jahiliyah aku pernah melihat seekor monyet yang dikerumuni beberapa monyet. Monyet itu telah berzina, lalu mereka (monyet-monyet) itu merajamnya dengan batu. Lalu aku pun ikut melemparinya dengan batu bersama mereka."⁹³¹

⁹²⁹ Maksudnya: Ingat baik-baik apa yang aku katakan. Lalu katakan padaku apa yang kalian dengar tadi dariku agar aku dapat memastikan bahwa kalian mengingatnya dengan baik. Jangan pergi lalu bicara tentang apa yang aku katakan sebelum aku mendengarnya kembali.

⁹³⁰ Setelah ia bersumpah sebagai tanda sumpahnya telah dilakukan. Lalu orang-orang memberi laki-laki itu nama *Al Hathim* karena tindakannya tersebut. Karena dia telah menghancurkan harta benda miliknya. Kata *al hathiim* mengikuti bentuk *fa'iil* dengan arti *fa'a'il*.

⁹³¹ Saya katakan, "Ini merupakan *atsar munkar*. Bagaimana mungkin seorang manusia mengetahui bahwa monyet telah menikah dan bahwa salah satu etika mereka adalah menjaga harga diri, di mana siapa yang berkhianat akan dibunuh? Katakanlah itu memang terjadi lalu dari mana 'Amr bin Maimun mengetahui bahwa monyet itu dirajam karena kesalahan berzina? Aku menduga kesalahan ini datang dari guru Pengarang, Nu'aim bin Hammad. Dia *dha'iif* dan *muttahab* atau kesalahan berasal dari riwayat '*an'anah* Husyaim yang dikenal sebagai *mudallis* (penyisip hadits). Namun Ibnu Abdul Barr menuturkan dalam *Al Isti'ab* (3/1205) bahwa hadits ini diriwayatkan juga oleh Abbad bin Al Awwam dari Hushain sebagaimana juga diriwayatkan oleh Husyaim secara ringkas."

Aku berkata, "Abbad ini termasuk kategori perawi *tsiqah* dan termasuk perawi *Ash-Shahihain*." Isa bin Hiththan juga meriwayatkan dari 'Amr bin Maimun dengan periyawatan yang jauh lebih panjang sebagaimana ditakhrij oleh Al Ismaili. Isa bin Hiththan ini dinilai *tsiqah* oleh Al Ijli dan Ibnu Hibban. Periyawatan yang lebih terperinci menjauahkan hadits *atsar* ini dari kemungkinan *munkar* yang tampak pada riwayat Nu'aim yang ringkas.

١٦٣٧ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَوَيْتُهُ قَالَ: حَلَالٌ مِنْ حَلَالِ الْجَاهِلِيَّةِ: الطَّعْنُ فِي الْأَئْسَابِ، وَالْبَيْحَةُ، وَتَسْبِيَ النَّالِةَ. قَالَ سُفْيَانُ: وَيَقُولُونَ: إِنَّهَا الْإِسْتِسْقَاءُ بِالْأَلْوَاءِ.

1637. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Salah satu perangai orang-orang jahiliyah ialah menghina keturunan, meratapi orang mati, dan Ibnu Abbas lupa yang yang ketiga."

Sufyan berkata, "Mereka meriwayatkan bahwa yang ketiga adalah meminta hujan dengan bintang-bintang."⁹³²

28. Bab: Diutusnya Nabi SAW Muhammad Bin Abdillah Bin Abdul Muthallib Bin Hasyim Bin Abd Manaf Bin Qushay Bin Kilab Bin Murrah Bin Ka'b Bin Lu`Ay Bin Ghalib Bin Fibr Bin Malik Bin An Nadhr Bin Kinanah Bin Khuzaimah Bin Mudrikah Bin Ilyas Bin Mudhar Bin Nizar Bin Ma'add Bin Adnan

١٦٣٨ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ رَوَيْتُهُ قَالَ: أُنْزِلَ عَلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: بُعْثَرَةً) رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ أَبْنُ أَرْبَعِينَ [سَنَةً] فَمَكَثَ بِمَكَّةَ [بِمَكَّةَ] ثَلَاثَ عَشْرَةَ سَنَةً [يُوحَى إِلَيْهِ]; ثُمَّ أُمِرَّ بِالْهِجْرَةِ، فَهَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَمَكَثَ بِهَا عَشْرَ سَنِينَ، ثُمَّ تُوْفِيَ ﷺ [وَهُوَ أَبْنُ ثَلَاثٍ وَسِتِّينَ].

1638. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "(Wahyu) diturunkan kepada (Dalam riwayat lain: Diutus 4/253) Nabi SAW saat beliau berusia empat puluh [tahun]. Beliau tinggal [di Makkah] tiga belas tahun [sambil menerima wahyu]. Lalu beliau diperintahkan hijrah.

Sementara Al Hafizh cenderung menilainya sebagai *atsar* yang kuat. Hal ini berbeda dengan pendapat Ibnu Abdul Barr. *Wallahu A'lam*.

⁹³² Hadits ini diriwayatkan secara marfu' dari hadits Anas RA. Ia menyebutkan ketiga hal tersebut. Riwayat ini di-takhrij oleh Abu Ya'la dengan *sanad* yang kuat. Juga terdapat riwayat senada yang *shahih* dari berbagai jahur yang lain dengan penambahan redaksi. Lihat *Ash-Shahihah* (734-735).

Beliau berhijrah ke Madinah dan tinggal di Madinah selama sepuluh tahun. Kemudian beliau SAW wafat [pada usia enam puluh tiga tahun]."

29. Bab: Kejadian yang Dialami Nabi SAW dan Sahabat-Sahabat Beliau Karena Tingkah Orang-Orang Musyrik Di Kota Makkah

١٦٣٩ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَوْ قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَكَمُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: أَمْرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبْزَى قَالَ: سَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتَيْنِ الْآيَتَيْنِ مَا أَمْرَهُمَا؟ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، فَسَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ: لَمَّا نَزَّلَتِ الْآيَةِ فِي الْفُرْقَانِ قَالَ مُشْرِكُو أَهْلِ مَكَّةَ: فَقَدْ قَتَلْنَا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ، وَدَعَوْنَا مَعَ اللَّهِ إِلَيْهَا آخَرَ، وَقَدْ أَتَيْنَا الْفَوَاحِشَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ: إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ، الْآيَةُ فَهَذِهِ لِأُولَئِكَ، وَأَمَّا الَّتِي فِي النِّسَاءِ الرَّجُلُ إِذَا عَرَفَ الْإِسْلَامَ وَشَرَّافَةً ثُمَّ قُتِلَ فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، فَذَكَرَهُ لِمُجَاهِدٍ فَقَالَ: إِلَّا مَنْ نَدِمَ.

(وفي رواية: آية اختلف فيها أهل الكوفة، فرحلت فيها إلى ابن عباس، فسألته عنها، فقال: نزلت هذه الآية: ومن يقتل مؤمنا متعمدا فجزاؤه جهنم، هي آخر ما نزل وما تسبحتها شيء ١٨٢/٥. وفي أخرى: عن قوله تعالى: فجزاؤه جهنم، قال: لا توبة له، وعن قوله حل ذكره: لا يدعون مع الله إليها آخر، قال: كانت هذه في الجاهلية. وفي أخرى: نزلت في أهل الشرك. وفي أخرى: هذه مكية، تسبحتها آية مدنية التي في سورة النساء ٦/١٥)

1639. Dari Sa'id bin Jubair RA, ia berkata, Abdurrahman bin Abza menyuruhku dengan berkata, "Tanyakanlah kepada Ibnu Abbas RA tentang dua ayat ini. Apa maksud kedua ayat itu? "... *dan janganlah kalian membunuh (wa laa taqtuluuna) jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) ...*" (Qs. Al Furqaan [25]: 68)⁹³³ dan "*Dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam ...*" (Qs. An Nisaa' [4]: 93)

Lalu aku bertanya kepada Ibnu Abbas RA, ia menjawab, "Ketika ayat yang berada dalam surah Al Furqaan diturunkan, orang-orang musyrik Makkah berkata, "Sungguh kami telah membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah SWT dan kami menyembah Tuhan lain bersama Allah SWT. Kami juga telah melakukan perbuatan keji." Lalu Allah menurunkan ayat "*kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman ...*" (Qs. Al Furqaan [25]: 70) Ayat ini untuk orang-orang musyrik. Sedangkan ayat yang berada dalam surah An Nisaa', untuk laki-laki yang sudah mengenal Islam dan syari'at-syariatnya lalu ia membunuh. Untuk orang ini balasannya adalah neraka Jahannam selama-lamanya."

Hal ini aku tuturkan kepada Mujahid. Mujahid menjawab, "*Kecuali orang-orang yang menyesal.*" (Dalam riwayat lain: Terdapat satu ayat yang diperdebatkan oleh ulama Kufah. Lalu aku pergi kepada Ibnu Abbas RA dan menanyakan tentang ayat tersebut. Ibnu Abbas RA menjawab, "*Ayat 'Dan siapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam ...'* (Qs. An Nisaa' [4]: 93) merupakan ayat yang terakhir turun. Ia tidak di-naskh oleh apapun 5/182)."

(Dalam riwayat lain dari Ibnu Abbas RA tentang ayat "... *maka balasannya ialah Jahannam ...*" (Qs. An Nisaa' [4]: 93) Dia berkata, "Tidak ada taubat sama sekali baginya." Dan mengenai ayat "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah*

⁹³³ Al Hafizh mengatakan, "Demikian dalam riwayatnya. Sementara yang tertulis pada mushaf adalah 'wa laa yaqtuluuna' (dengan *yaa'*, bukan dengan *taa'* seperti dalam riwayat hadits di atas). Demikian yang ada dalam surat Al Furqaan berdasarkan keterangan pada hadits. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa ayat yang dituturkan dalam hadits adalah ayat dalam surat Al Furqaan tersebut."

SWT ..." (Qs. Al Furqaan [25]: 68) ia berkata, "Itu terjadi di masa jahiliyah. Dalam riwayat lain "Ayat itu turun untuk orang-orang musyrik". Dalam riwayat lain "Ayat ini makiyyah dan telah di-naskh oleh ayat Madaniyyah, yaitu ayat yang ada dalam surat An Nisaa'." 6/15)⁹³⁴

١٦٤ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرُّبِّيرِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ أَخْبَرْنِي
بِأَشَدِ شَيْءٍ صَنَعَهُ الْمُشْرِكُونَ بِالنَّبِيِّ ﷺ قَالَ: يَسْأَلُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي فِي
حِجْرٍ (وَقَدْ رَوَى أَنَّهُ فِي رَوَايَةِ فَتَاءَ ٦/٣٤) الْكَعْبَةَ، إِذَا أَقْبَلَ عَقْبَةً بْنَ أَبِي مُعِيطٍ فَ
إِذَا أَخْدَى بِمَنْكِبِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، وَ] وَضَعَ (وَقَدْ رَوَى أَنَّهُ فِي رَوَايَةِ وَلَوِيَّ) تَوْبَةً فِي
عَنْقِهِ فَخَنَقَهُ [بِهِ ٤/١٩٧] خَنْقاً شَدِيداً، فَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى أَخْدَى بِمَنْكِبِهِ
وَدَفَعَهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ [وَقَدْ جَاءَكُمْ
بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ] الْآيَةَ. تَابَعَهُ ابْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنِي يَحْسَنُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ

⁹³⁴ Aku katakan, "Ibnu Katsir menyebutkan hadits yang sama dari jalur yang lain. Setelah menuturkan haditsnya, ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abbas melalui beberapa jalur yang cukup banyak."

Aku katakan, "Namun yang *shahih* adalah yang berbeda dengan riwayat itu. Pengarang meriwayatkan dalam *Al Adab Al Mufrad* (no.4) dari jalur Atha' bin Yassar dari Ibnu Abbas RA, bahwa seorang lelaki mendatanginya dan berkata, "Aku melamar seorang wanita, namun wanita itu tidak mahu menikah denganku. Lalu laki-laki lain melamarnya dan ia mau menerimanya. Aku menjadi cemburu. Lalu aku membunuh wanita itu. Apakah aku memperoleh kesempatan untuk bertaubat? Ibnu Abbas RA. bertanya, "Apakah ibumu masih hidup? Dia menjawab, "Tidak." Dia berkata, "Bertaubatlah kepada Allah SWT. dan mendekatlah kepada-Nya selama kamu mampu." Lalu aku pergi dan bertanya kepada Ibnu Abbas, "Mengapa engkau bertanya tentang apakah ibunya masih hidup?" Dia menjawab, "Aku tidak mengetahui sebuah amal yang paling dekat daripada berbuat baik kepada ibu." Riwayat ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari dan Muslim. Ini menunjukkan bahwa taubat seorang pembunuh dapat diterima. Jika tidak tentunya Ibnu Abbas RA. tidak akan menyuruhnya bertaubat. Tetapi tampaknya, Ibnu Abbas RA. menarik kembali pendapatnya tentang bahwa taubat seorang pembunuh tidak dapat diterima. Yang terakhir ini memang layak berdasarkan keterangan eksplisit firman Allah SWT. "... dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. ..." (Qs. An Nisaa' [4]: 116). Rujuk kembali *Tafsir Ibn Katsir*, *Fath Al Bari* dan lainnya.

عَرْوَةَ: قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو. وَقَالَ عَبْدُهُ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ: قِيلَ لِعَمْرُو
بْنِ الْعَاصِي. وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَفْرُو عَنْ أَبِيهِ سَلَمَةَ حَدَّثَنِي عَفْرُو بْنُ
الْعَاصِي.

1640. Dari Urwah bin Zubair RA, ia berkata, Aku bertanya kepada Ibnu Amr bin Al Ash RA, "Ceritakanlah kepadaku tentang perbuatan orang-orang musyrik yang sangat keterlaluan terhadap Nabi SAW" Dia menjawab, "Ketika Nabi SAW sedang shalat di Hijr Ka'bah (Dalam riwayat lain: Halaman (Dalam riwayat lain menggunakan kata 'finaa') Ka'bah tiba-tiba Uqbah bin Abu Mu'ath datang (lalu menarik pundak beliau SAW dan) meletakkan (Dalam redaksi riwayat lain: Dan melingkarikan) pakaianya di leher beliau dan mencekiknya [dengan baju itu 4/198] dengan keras sekali. Kemudian Abu Bakar datang menarik bahu Uqbah dan mendorongnya (menjauh) dari Nabi SAW [dan] berkata "... Apakah kalian hendak membunuh seorang lelaki karena dia berkata, "Tuhanmu adalah Allah. ..." (Qs. Al Mu'min [40]: 28)

30. Bab: Masuk Islamnya Abu Bakar Ash Shiddiq RA

١٦٤١ - عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: قَالَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ وَمَا مَعَهُ إِلَّا خَمْسَةُ أَعْبَدٍ وَأَمْرَاتَانِ وَأَبُو بَكْرٍ.

1641. Dari Ammar bin Yasir RA, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW, di mana tak seorangpun yang menyertainya selain lima orang hamba, dua wanita dan Abu Bakar RA

31. Bab: Masuk Islamnya Sa'd Bin Abi Waqqashh RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd yang telah lalu, jld. 2/62-*Al Fadhaa'il/16-Bab*)

32. Bab: Penuturan Jin dan Firman Allah SWT "Katakanlah (Hai Muhammad): "Telah Diwahyukan Kepadaku Bahwa Sekumpulan Jin Telah Mendengarkan (Al Qur'an)..." (Qs. Al Jin [70]: 1)

١٦٤٢ - عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ (ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ) قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَأَلْتُ مَسْرُوقًا: مَنْ آذَنَ النَّبِيَّ ﷺ بِالْجَنِّ لَيْلَةً اسْتَمَعُوا الْقُرْآنَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُوكَ - يَعْنِي عَبْدَ اللَّهِ - أَنَّهُ آذَنَ بِهِمْ شَجَرَةً.

1642. Abdurrahman RA (Ibnu Abdullah bin Mas'ud RA). Dia berkata, "Aku bertanya kepada Masruq: "Siapakah orang yang memberitahukan bahwa Nabi SAW bersama jin-jin yang mendengarkan Al Qur'an di suatu malam?" Masruq menjawab, "Ayahmu —yakni: Abdullah bin Mas'ud— bercerita kepadaku, bahwa yang memberitahukan (kepada beliau) tentang keberadaan jin-jin itu adalah pohon."

١٦٤٣ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَحْمِلُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِدَوْةً لِوَضُوئِهِ وَحَاجَتْهُ فَبَيْنَمَا هُوَ يَتَبَعَّدُ بِهَا [فَكَانَ لَا يُلْتَفِتُ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ ٤٧/١] فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَنَا أَبُوكَ هُرَيْرَةً. فَقَالَ: أَبْغُنِي أَخْجَارًا أَسْتَفِضُ بِهَا، وَلَا تَأْتِنِي بِعَظِيمٍ وَلَا بِرَوْتَةٍ. فَأَتَيْتُهُ بِأَخْجَارًا أَخْمَلُهَا فِي طَرَفِ ثَوْبِي حَتَّى وَضَعَتْهَا إِلَى جَنِّيهِ ثُمَّ اتَّصَرَّفْتُ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مَشِيتُ فَقُلْتُ: مَا بَالُ الْعَظِيمِ وَالرَّوْتَةِ؟ قَالَ: هُمَا مِنْ طَعَامِ الْجِنِّ، وَإِنَّهُ أَتَانِي وَفَدُّ جِنٌّ نَصِيبِينَ - وَنَعِمُ الْجِنُّ - فَسَأَلْتُهُ الرَّوْتَةَ، فَدَعَوْتُ اللَّهَ لَهُمْ أَنْ لَا يَمْرُرُوا بِعَظِيمٍ وَلَا بِرَوْتَةٍ إِلَّا وَجَدُوا عَلَيْهَا طَعَاماً.

1643. Dari Abu Hurairah RA bahwa ia pernah bersama Nabi SAW membawakan kantung kulit untuk air wudhu dan hajat beliau.

Ketika ia menyusul beliau dengan membawa kantung itu, [Ia tidak menengok, lalu aku mendekatinya 1/47] beliau bertanya, "Siapakah ini?" Ia menjawab, "Aku Abu Hurairah". Beliau bersabda, "Carikanlah aku beberapa batu, yang dapat aku gunakan untuk bersuci (dari buang air). Janganlah engkau bawakan aku tulang dan kotoran binatang". Kemudian aku datang kepada beliau membawa beberapa batu yang aku bawa dengan ujung pakaianku, hingga aku meletakkannya di samping beliau. Lalu aku pergi. Ketika beliau selesai, aku berjalan bersama beliau. Aku bertanya, "Ada apa dengan tulang dan kotoran binatang?" [Ketika selesai, maka aku mengikutinya dengan mereka] Beliau menjawab, "Keduanya termasuk makanan jin. Dan, sesungguhnya pernah datang kepadaku sekumpulan jin Nasibin –dia adalah sebaik-baiknya jin-. Mereka memintaku bekal. Maka aku berdoa kepada Allah SWT agar mereka tidak melewati (menemukan) tulang dan kotoran binatang, kecuali mereka mendapatkan makanan padanya."

33. Bab: Masuknya Islam Abu Dzar Al Ghifari RA

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu jld. 2/61-*Al Manaaqib*/9-Bab, no. 1495)

34. Bab: Masuknya Islam Sa'id bin Zaid RA

١٦٤٤ - عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنِ ثَفِيلٍ فِي مَسْجِدِ الْكُوفَةِ يَقُولُ: وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتِنِي وَإِنَّ عُمَرَ لَمُؤْتَقِي عَلَى الْإِسْلَامِ [أَنَا وَاحِدَةٌ ٢٤٣/٤] قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ عُمَرُ، وَلَوْ أَنْ أَحَدًا ارْفَضَ (وَفِي رِوَايَةِ ائْنَاضِ ٥٦/٨) لِلَّذِي صَنَعْنَا بِعُشْمَانَ لَكَانَ مَحْقُومًا أَنْ يَرْفَضَ (وَفِي رِوَايَةِ يَنْفَضِ ٥٦/٨).

1644. Dari Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail RA, ia berkata di dalam masjid Kufah, "Demi Allah, sungguh aku melihat diriku dan

sesungguhnya Umar itu orang yang mengikatku dari Islam⁹³⁵ [aku dan saudara perempuannya. 4/243] sebelum Umar sendiri masuk Islam. Andaikan gunung Uhud sirna (dari tempatnya) (Dalam riwayat lain: Roboh) karena apa yang kalian perbuat terhadap Utsman tentu ia wajib sirna (dari tempatnya) (Dalam riwayat lain: Pecah 8/56)."

35. Bab: Masuk Islamnya Umar bin Khathab

١٦٤٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: مَا زِلْنَا أَعِزَّةً مُنْذُ أَسْلَمَ عُمَرَ.

1645. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata, "Kami selalu mendapat kemenangan semenjak Umar RA masuk Islam".

١٦٤٦ - عَنْ عُمَرَ بْنِ مُحَمَّدٍ قَالَ: فَأَخْبَرَنِي حَدَّيْ رَبِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: يَئِنَّمَا هُوَ فِي الدَّارِ خَافِقًا (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ: لَمَّا أَسْلَمَ عُمَرَ؛ اجْتَمَعَ النَّاسُ عِنْدَ دَارِهِ، وَقَالُوا: صَبَّا عُمَرًا وَأَنَا غُلَامٌ فَوْقَ ظَهْرِيْ بَيْتِيْ) إِذْ جَاءَهُ الْعَاصِيْ بْنُ وَائِلٍ السَّهْمِيُّ أَبُو عَمْرُو عَلَيْهِ حُلْمَةٌ حِبَرَةٌ وَقَبِيسٌ مَكْفُوفٌ بِحَرِيرٍ - وَهُوَ مِنْ بَنِي سَهْمٍ وَهُمْ حُلَمَاؤُنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ - فَقَالَ لَهُ: مَا بِالْكَ؟ قَالَ: رَعَمَ قَوْمَكَ أَنْهُمْ سَيْقَلُونِي إِنْ أَسْلَمْتُ. قَالَ: لَا سَبِيلٌ إِلَيْكَ. بَعْدَ أَنْ قَالَهَا أَمْتَثَ، فَخَرَجَ الْعَاصِيْ فَلَقِيَ النَّاسَ قَدْ سَأَلَ بِهِمْ الْوَادِيِّ، فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُونَ؟ فَقَالُوا: تُرِيدُ هَذَا أَبْنَى الْخَطَابِ الَّذِي صَبَّ، [قَدْ صَبَّا عُمَرَ، فَمَا ذَاكُ؟ فَأَنَا لَهُ حَارِ] قَالَ: لَا سَبِيلٌ إِلَيْهِ فَكَرَّ النَّاسُ [فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الرَّجُلُ؟ قَالَ: الْعَاصِي بْنُ وَائِلٍ].

⁹³⁵ Mengikat dengan maksud melecehkan Sa'id karena dia masuk Islam dan agar Sa'id keluar dari Islam.

1646. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Pada saat ia (Umar RA) di rumah dalam keadaan ketakutan (Dalam jalur lain darinya; Ketika Umar RA masuk Islam, orang-orang berkumpul di rumahnya. Mereka berkata, "Umar berpindah agama." Waktu itu aku masih kecil di atas loteng rumahku). Tiba-tiba Al Ash bin Wa'il As Sahmy Abu 'Amr mendatanginya dengan memakai selimut bergaris dan *qamiish* (baju kurung) yang dikelim dengan sutra -dia adalah salah seorang Bani Sahm. Mereka merupakan kawan sumpah setia (*hulafaa'*) kami pada zaman jahiliyah—. Kemudian Al Ash bertanya, "Ada apa denganmu?" Umar menjawab, "Kaummu berpikir bahwa mereka akan membunuhku karena aku masuk Islam". Al Ash berkata, "Tiada jalan kepadamu."⁹³⁶ Setelah ia mengucapkan kalimat itu, aku (Umar) merasa aman.⁹³⁷ Lalu Al Ash keluar, bertemu orang-orang yang memenuhi lembah (Makkah). Dia bertanya, "Apa yang kalian inginkan?" Mereka menjawab, "Kami menginginkan (membunuh) putera Al Khathhab yang telah berpindah agama". [Al 'Ash berkata, "Umar telah berpindah agama. Lalu kenapa? Aku adalah tetangganya."] Dia menambahkan, "Tiada jalan kepadanya". Maka orang-orang itu kembali (pulang), aku bertanya, "Siapa lelaki itu?" Dia menjawab, "Al Ash bin Wa'il."

١٦٤٧ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: مَا سَمِعْتُ عُمَرَ لِشَيْءٍ قَطُّ يَقُولُ: إِنِّي لَأَظُنُّهُ كَذَّا إِلَّا كَانَ كَمَا يَظُنُّ. يَئِنَّمَا عُمَرُ جَالِسٌ إِذَا مَرَّ بِهِ رَجُلٌ حَمِيلٌ فَقَالَ عُمَرُ: لَقَدْ أَخْطَأْتَ ظَنِّي، أَوْ إِنْ هَذَا عَلَى دِينِهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، أَوْ لَقَدْ كَانَ كَاهِنَهُمْ، عَلَى الرَّجُلِ. فَدَعَى لَهُ فَقَالَ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ اسْتَقْبِلَ بِهِ رَجُلٌ مُسْلِمٌ. قَالَ: فَإِنِّي أَعْزِمُ عَلَيْكَ إِلَّا مَا أَعْبَرْتَنِي. قَالَ: كُنْتُ كَاهِنَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ. قَالَ: فَمَا أَغْبَبْتُ مَا جَاءَتِكَ بِهِ جِنِّيَّكَ؟ قَالَ: يَئِنَّمَا

⁹³⁶ Maksudnya tidak ada jalan untuk membunuhmu.

⁹³⁷ Karena Al Ash adalah orang yang dipatuhi oleh kaumnya. Dia adalah orang tua Amr bin Al Ash.

أَنَا يَوْمًا فِي السُّوقِ، جَاءَتِي أَعْرِفُ فِيهَا الْفَرَغَ فَقَالَتْ: أَلَمْ تَرَ الْجَنَّةَ وَإِبْلَاسَهَا وَيَسَّهَا مِنْ بَعْدِ إِنْكَاسِهَا وَلُحُوقَهَا بِالْقَلَاصِ وَأَحْلَاسَهَا. قَالَ عُمَرُ: صَدَقَ بِيَنَّمَا أَنَا نَائِمٌ عِنْدَ الْهَتَّهِمِ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَعْجِلُ فَذَبَحَهُ، فَصَرَخَ بِهِ صَارِخٌ لَمْ أَسْمَعْ صَارِخًا قَطُّ أَشَدُ صَوْتًا مِنْهُ يَقُولُ: يَا حَلِيفُهُ، أَمْرُ تَحِيقُهُ، رَجُلٌ فَصِيحُ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَوَسَّبَ الْقَوْمَ قُلْتُ: لَا أَبْرُحُ حَتَّى أَعْلَمَ مَا وَرَأَهُ هَذَا. ثُمَّ نَادَى يَا حَلِيفُهُ، أَمْرُ تَحِيقُهُ، رَجُلٌ فَصِيحُ يَقُولُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَقَمْتُ، فَمَا تَشَبَّهَ أَنْ قِيلَ: هَذَا نَبِيٌّ.

1647. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Aku tidak pernah sama sekali mendengar Umar RA yang karena suatu hal berkata, "Aku menduganya demikian." Kecuali kenyataannya memang seperti yang ia duga. Pada saat Umar RA sedang duduk, tiba-tiba lewat seorang laki-laki tampan. Umar berkata, "Dugaanku salah" atau "Orang ini tetap pada agamanya di masa jahiliyyah" atau "Ia adalah dukun mereka." Hadirkanlah laki-laki itu kepadaku. Kemudian lelaki itu dipanggil menghadap Umar. Ia mengatakan (dugaan)nya kepada lelaki itu dan berkata, "Aku tidak pernah melihat (sesuatu) seperti hari ini, yaitu seorang lelaki muslim dihadapkan dengan (pembicaraan itu)." Ia (Umar) berkata, "Sungguh aku bertekad atas dirimu, kecuali engkau memberitahukanku." Laki-laki itu berkata, "Dulu aku memang dukun mereka di zaman jahiliyyah." Umar RA bertanya, "Apa yang paling menakjubkan yang didatangkan oleh jinmu?" Dia menjawab, "Pada suatu hari ketika aku di pasar, maka jin itu datang kepadaku. Aku tahu ia dalam ketakutan." Jin itu berkata, "Tidakkah engkau mengetahui jin dengan kebingungannya, keputusasaannya setelah ia berpaling (kembali), menjumpai unta-unta muda dengan alas pelananya."⁹³⁸ Umar berkata, "Dia benar! Pada waktu aku tidur di dekat berhala-berhala mereka, tiba-tiba datang seorang lelaki

⁹³⁸ Maksudnya di sini adalah menerangkan tentang kemunculan seorang nabi dari bangsa Arab SAW serta kepatuhannya terhadap Arab karena ia merupakan rasul untuk bangsa manusia dan jin.

membawa anak sapi. Lalu ia menyembelihnya. Kemudian seseorang berseru dengan seruan yang belum pernah aku dengar dari seseorang sekeras itu, ia berkata, "Wahai *jalih* (Orang yang tangguh dalam melawan musuh), urusan *najih* (Suatu hal yang berhasil) dan seorang lelaki yang fasih, ia berkata, 'Tiada tuhan melainkan Engkau'." Orang-orang melompat. Aku berkata, "Aku tidak meninggalkannya hingga aku mengetahui ada apa di balik semua ini." Lalu ia berseru, "Wahai *jalih*, urusan *najih* dan seorang lelaki yang fasih, ia mengatakan, 'Tiada tuhan selain Allah.' Selanjutnya aku berdiri, tidak beberapa lama kemudian dikatakan, 'Ini adalah nabi.'

36. Bab: Terbelahnya Bulan

37. Bab: Hijrah ke Habsyah

٥٦٤ - وَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَرِيتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ ذَاتَ نَخْلٍ بَيْنَ لَا يَبْتَئِنُونَ فَهَا حَرَّ مَنْ هَاجَرَ قَبْلَ الْمَدِينَةِ، وَرَجَعَ عَامَّةً مَنْ كَانَ هَاجَرَ بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ.

564. Aisyah RA berkata, Nabi SAW bersabda, "Diperlihatkan kepadaku tempat hijrah kalian memiliki pohon kurma (berada) di antara dua daerah berbatu hitam." Lalu orang-orang pun berhijrah (pergi) berhijrah ke arah Madinah. Sementara kebanyakan orang yang berhijrah ke bumi Habsyah kembali ke Madinah."⁹³⁹

٥٦٥ و ٥٦٦ - فِيهِ عَنْ أَبِي مُوسَى وَأَسْمَاءَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

565 dab 566. Di sini terdapat hadits riwayat Abu Musa RA dan Asma' RA dari Nabi SAW

⁹³⁹ Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang dalam hadits berikut yang panjang, dalam bab: Hijrah (45-Bab)

١٦٤٨ - عن عَبْيَدِ اللَّهِ بْنَ عَدَىٰ بْنِ الْحِيَارِ أَخْبَرَهُ أَنَّ الْمُسْوَرَ بْنَ مَخْرَمَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْأَسْوَدِ بْنَ عَبْدِ يَعْوَثَ قَالَا لَهُ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تُكَلِّمَ خَالَكَ عُثْمَانَ فِي أَخْيِيهِ الْوَلِيدِ بْنِ عَقْبَةَ، وَكَانَ أَكْثَرُ النَّاسِ فِيمَا فَعَلَ بِهِ.
 قَالَ عَبْيَدُ اللَّهِ: فَاتَّصَبَتُ لِعُثْمَانَ حِينَ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي لِي إِلَيْكَ حَاجَةٌ وَهِيَ نَصِيحَةٌ فَقَالَ: أَلِهَا الْمَرْءُ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ. فَانْصَرَفْتُ، فَلَمَّا قَضَيْتُ الصَّلَاةَ جَلَسْتُ إِلَى الْمُسْوَرِ وَإِلَى ابْنِ عَبْدِ يَعْوَثَ فَحَدَّثْتُهُمَا بِالذِّي قُلْتُ لِعُثْمَانَ وَقَالَ لِي: فَقَالَا: قَدْ قَضَيْتَ الذِّي كَانَ عَلَيْكَ، فَبَيْتَنَا أَنَا جَالِسٌ مَعَهُمَا إِذْ جَاءَنِي رَسُولُ عُثْمَانَ فَقَالَ لِي: قَدْ ابْتَلَاكَ اللَّهُ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى دَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ: مَا نَصِيحَتْكَ الَّتِي ذَكَرْتَ آنِفًا؟ قَالَ: فَتَشَهَّدُتُ ثُمَّ قُلْتُ: إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، وَكُنْتَ مِنْ أَسْتَحْجَابِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآمَنْتُ بِهِ، وَهَاجَرْتُ الْمُهَاجِرَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ، وَصَاحَبَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأَيْتَ هَدِيَّةً. وَقَدْ أَكْثَرَ النَّاسُ فِي شَأنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَقْبَةَ، فَحَقُّ عَلَيْكَ أَنْ تُقْسِمَ عَلَيْهِ الْحَدْدِ. فَقَالَ لِي: يَا ابْنَ أَخِي آذْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، وَلَكِنْ قَدْ خَلَصْتُ إِلَيْهِ مِنْ عِلْمِهِ مَا خَلَصَ إِلَى الْعَذَرَاءِ فِي سُرُّهَا، قَالَ: فَتَشَهَّدُ عُثْمَانَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، وَكُنْتُ مِنْ أَسْتَحْجَابِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَآمَنْتُ بِمَا بُعِثَ بِهِ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَاجَرْتُ الْمُهَاجِرَيْنِ الْأَوَّلَيْنِ - كَمَا قُلْتَ - وَصَاحَبَتْ رَسُولَ اللَّهِ وَبَأْيَتَهُ [وَنَلَتْ صِهْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ]، [٢٠٣/٤]، [٢٦٥/٤]، وَاللَّهُ مَا عَصَيْتَهُ، وَلَا غَشَّيْتَهُ، حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ. ثُمَّ اسْتَخْلَفَ اللَّهُ أَبَا يَكْرِي، فَوَاللَّهِ مَا عَصَيْتَهُ وَلَا غَشَّيْتَهُ. ثُمَّ

استختلفَ عُمْرٌ، فَوَاللَّهِ مَا عَصَيْتُهُ وَلَا غَشَّيْتُهُ. ثُمَّ اسْتَخْلَفْتُ، أَفَلَيْسَ لِي
عَلَيْكُمْ [مِنَ الْحَقِّ ٤/٢٠٣] مِثْلُ الدِّيْنِ كَانَ لَهُمْ عَلَيْ؟ قَالَ (وَفِي رِوَايَةِ
قُلْتُ): بَلَى، قَالَ: فَمَا هَذِهِ الْأَحَادِيثُ الَّتِي تَبْلُغُنِي عَنْكُمْ؟ فَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ
مِنْ شَأْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عَقْبَةَ فَسَتَأْخُذُ فِيهِ إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِالْحَقِّ. قَالَ: فَجَلَدَ الْوَلِيدَ
أَرْبَعِينَ جَلْدَةً، وَأَمْرَ عَلَيْهِ أَنْ يَجْلِدَهُ، [فَجَلَدَهُ ثَمَانِينَ] وَكَانَ هُوَ يَجْلِدُهُ.
قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: (بَلَاءُ مِنْ رِبِّكُمْ) مَا ابْتَلَيْتُمْ بِهِ مِنْ شِدَّةٍ. وَفِي مَوْضِعٍ:
الْبَلَاءُ الْابْتِلَاءُ وَالْتَّنْحِيقُ. مَنْ بَلَوْتُهُ وَمَحْصَنْتُهُ أَيُّ اسْتَخْرَجْتُ مَا عِنْدَهُ.
يَقُولُونَ: يَخْتِرُ، مُبْتَلِيكُمْ: مُخْتِرُكُمْ. وَأَمَّا قَوْلُهُ (بَلَاءُ عَظِيمٍ) النَّعْمُ، وَهِيَ مِنْ
أَبْلَيْتُهُ، وَتَلْكَ مِنْ ابْتَلَيْتُهُ.

1648. Dari Ubaidillah bin Adi bin Al Khiyar, bahwa Al Miswar bin Makhramah dan Abdurrahman bin Al Aswad bin Abd Yaguts bertanya kepadanya, "Apakah yang menghalangimu untuk berbicara dengan pamanmu; Utsman, tentang saudara lelakinya; Al Walid bin Uqbah.⁹⁴⁰ Padahal ia adalah orang yang paling banyak menyebabkan Utsman dilecehkan."

Ubaidillah berkata, "Lalu aku pergi menuju Utsman saat ia keluar untuk shalat. Aku berkata kepadanya, "Sungguh aku mempunyai keperluan denganmu. Keperluan itu adalah sebuah nasehat." Dia berkata, "Wahai seorang lelaki. Aku berlindung kepada Allah dari (godaan)mu." Aku pun berpaling. Ketika aku telah

⁹⁴⁰ Al Walid adalah saudara kandung satu ibu dengan Utsman. Ia seorang pemuda yang prilakunya buruk. Ia mengimami shalat shubuh sebanyak empat rakaat. Setelah usai, ia berpaling kepada orang-orang dan bertanya, "Apakah kalian mau aku menambahnya untuk kalian?" Kisahnya mengenai hal ini cukup masyhur berdasarkan riwayat yang *tsiqah*, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abdul Barr dalam *Al Isti'ab* dan Al Hafizh dalam *Al Ishabah*. Imam Ahmad dan lainnya, termasuk Muslim telah meriwayatkan hadits ini. Namun Muslim mengatakan, "(Dia melakukan) shalat shubuh dua rakaat sebagaimana yang ditakhrif dalam *Al Irwa'*." (8/48/2380)

melakukan shalat, aku duduk dengan Al Miswar dan Ibnu Aswad bin Abd Yaghuts. Aku menceritakan apa yang kuperbincangkan dengan Utsman kepada mereka berdua. Mereka berdua berkata, "Engkau sudah menyelesaikan kewajibanmu."

Ketika aku duduk bersama keduanya, tiba-tiba datang utusan Utsman kepadaku. Keduanya berkata kepadaku, "Allah telah memberikan ujian kepadamu." Aku berangkat hingga mengahdap Utsman RA, ia bertanya, "Apakah nasihatmu yang engkau sebutkan tadi?" Ubaidillah berkata, "Aku mengucapkan syahadat lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dan menurunkan Al Kitab kepada beliau. Dan engkau termasuk orang yang dapat memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Engkau beriman kepada-Nya. Engkau mengikuti dua hijrah pertama. Engkau pernah bersahabat dengan Rasulullah SAW dan melihat perjalanan hidup beliau, namun semua orang sering membicarakan keadaan Al Walid bin Uqbah. Wajib bagi dirimu menegakkan hukuman had atasnya.'" Utsman bertanya padaku, "Wahai keponakanku, apakah engkau pernah menjumpai Rasulullah SAW?" Ia (Ubaidillah) berkata, "Aku menjawab, 'Tidak, namun ilmu beliau sampai kepadaku sebagaimana ia sampai kepada gadis dalam pingitannya'." Ia berkata, "Utsman mengucapkan syahadat lalu berkata, 'Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dengan membawa kebenaran dan Dia menurunkan Al Kitab kepadanya. Aku termasuk orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya. Aku percaya pada apa yang Muhammad SAW diutus untuk menyampaikannya. Aku mengikuti dua hijrah pertama seperti yang kamu katakan. Aku bersahabat dengan Rasulullah SAW dan berjanji setia kepadanya. [Dan aku dapat mertua Rasulullah 4/265] Demi Allah, aku tidak mendurhakai dan memperdayakannya sampai beliau dipanggil di sisi Allah. Kemudian Allah menjadikan Abu Bakar berkuasa, maka demi Allah aku tidak mendurhakai dan menipunya. Lalu Umar berkuasa. Demi Allah aku tidak mendurhakai dan menipunya. Selanjutnya aku berkuasa, apakah aku tidak mempunyai [hak 4/203] atas kalian sebagaimana mereka memiliki hak atas diriku?'" Ia menjawab, [Dalam riwayat lain: Aku katakan] "Ya." Utsman bertanya, "Maka apakah (maksud) berita-berita yang sampai kepadaku dari kalian? Adapun sesuatu yang engkau sebutkan, yaitu tentang ulah Al Walid bin Uqbah, maka kami akan menindaknya

dengan benar jika Allah menghendaki." Ubaidullah berkata, "Lalu Utsman menghukum cambuk Al Walid empat puluh cambuk. Dan, ia menyuruh Ali menghukum cambuk Al Walid (lalu ia mencambuk delapan puluh kali). Maka ia mencambuknya (Al Walid)."

Abu Ubaidullah berkata, "*Balaacum-mir-rabbikum* (cobaan dari Tuhan kalian)" maksudnya, ujian yang ditimpakan pada kalian berupa kesulitan. Di kesempatan lain, *al balaa'* yang artinya menguji berasal dari *balautuhu* dan *mahhashtuhu*. Maksudnya mengeluarkan apa yang ada pada diri seseorang. *Yabluu* artinya *yakhtabiru* (menguji). *Mubtaliikum* artinya *mukhtabirukum* (Dzat yang menguji kalian). Sedangkan kata "cobaan besar" artinya beberapa kenikmatan, berasal dari kata *ablaituhu* (memberi nikmat kepadanya). Sementara yang di sana berasal dari *ibtalaituhu*.

38. Bab: Meninggalnya Raja Najjasyi

39. Bab: Janji Setia Orang-orang Musyrik Mengenai (Pembunuhan) Nabi SAW

40. Bab: Kisah Abu Thalib

١٦٤٩ - عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: مَا أَغْنَيْتَ عَنْ
عَمْكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَلْ نَفَعَتْ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ ١٢١/٧)، فَ[وَاللهِ إِنَّهُ]
كَانَ يَحْوِطُكَ وَيَعْضَبُ لَكَ، قَالَ: هُوَ فِي ضَخْضَاحٍ مِنْ نَارٍ، وَلَوْلَا أَنَّا
لَكَانَ فِي الدَّرَكِ أَسْفَلٌ مِنَ النَّارِ.

1649. Dari Abbas bin Abdul Muththalib RA, ia berkata kepada Nabi SAW, "Apa yang dapat kamu lakukan untuk pamanmu? (Dalam riwayat lain: Apakah engkau dapat memberikan manfaat apapun kepada Abu Thalib? 7/121) Demi Allah SWT [Sungguh ia] dulu telah melindungimu dan marah demimu." Beliau bersabda, "Dia (Abu

Thalib) berada di neraka yang dangkal. Andai tidak ada, tentu ia berada di neraka pada tingkat yang paling bawah."

١٦٥٠ - عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ وَذُكِرَ عِنْهُ عَمَّا فَقَالَ: لَعَلَّهُ تَنْفَعُهُ شَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَجْعَلُ فِي ضَخْضَاحٍ مِّنَ النَّارِ يَلْغُ كَعْبَيْهِ يَعْلَمُ مِنْهُ [أَمْ] دِمَاغُهُ.

1650. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa ia pernah mendengar Nabi SAW saat paman beliau (Abu Thalib) disebut-sebut di hadapannya. Beliau bersabda, "Mudah-mudahan syafa'atku bermanfaat untuknya pada hari kiamat, sehingga dapat menempatkannya pada neraka yang dangkal yang mencapai kedua mata kakinya. Lalu otaknya mendidih karenanya."

41. Bab: Kisah Isra` dan Firman Allah SWT "Maha Suci Allah, yang Telah Memperjalankan Hamba-Nya Pada Suatu Malam dari Al Masjidil Haram Ke Al Masjidil Aqsha..." (Qs. Al Israa'

[17]: 1)

١٦٥١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: لَمَّا كَذَّبْتِنِي قُرَيْشٌ [٥٦٧] - حِينَ أُسْرِيَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ [٢٤٤/٥] قُمْتُ فِي الْحِجَرِ فَجَلَّ اللَّهُ لِي بَيْتَ الْمَقْدِسِ، فَطَفِقْتُ أُخْبِرُهُمْ عَنْ آيَاتِهِ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَيْهِ.

1651. Dari Jabir bin Abdillah RA Sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Ketika orang-orang Quraisy mendustakan diriku (567- bahwa aku ber-isra' ke Masjidil Aqsha.

5/224)⁹⁴¹ aku berdiri di Hijr. Lalu Allah SWT menampakkan Baaitul Maqdis kepadaku. Kemudian aku memulai bercerita kepada mereka tentang tanda-tandanya sementara aku melihatnya (Baitul Maqdis)."

42. Bab: Mi'raj

١٦٥٢ - عَنْ أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ قَالُوا لَهُ أَنَّ رَبِّ الْمَلَائِكَةِ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أَسْرِيَّ يَهُوَ قَالَ: يَسْتَعْمِلُ أَنَا فِي الْحَطَّيْمِ - وَرَبِّمَا قَالَ فِي الْحِجْرِ - مُضْطَجِعًا [بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ ٤/٧٧]، إِذَا أَتَانِي أَتَ (وَفِي رِوَايَةِ وَ ذَكَرَ — يَعْنِي: — رَجُلًا بَيْنَ رَجُلَيْنِ) فَقَدْ - قَالَ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: فَشَقَّ - مَا يَبْيَنُ هَذِهِ إِلَى هَذِهِ فَقَلَّتُ لِلْحَارُودُ وَهُوَ إِلَى جَنْبِي: مَا يَعْنِي بِهِ؟ قَالَ: مِنْ ثُغْرَةِ تَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ مِنْ قَصَّهِ إِلَى شِعْرَتِهِ (وَفِي رِوَايَةِ مَرَاقِ الْبَطْنِ) فَاسْتَخْرَجَ قَلْبِي ثُمَّ أَتَيْتُ بِطَسْتِ مِنْ ذَهَبٍ مَمْلُوَّةً [حِكْمَةٌ وَإِيمَانًا، فَعُسْلَ [بِمَاءِ زَمْزَمَ] قَلْبِي، ثُمَّ حُشِّيَّ (وَفِي رِوَايَةِ ثُمَّ مُلِئَ حِكْمَةً وَإِيمَانًا)، ثُمَّ أُعِيدَ، ثُمَّ أَتَيْتُ بِدَأْبَةً دُونَ الْبَعْلِ وَفَوْقَ الْحِمَارِ أَيْضًا. فَقَالَ لَهُ الْحَارُودُ: هُوَ الْبُرَاقُ يَا أَبَا حَمْزَةَ؟ قَالَ أَنْسٌ: نَعَمْ، يَضْعُ خَطْوَةً عِنْدَ أَقْصَى طَرْفِهِ، فَحُمِّلَتْ عَلَيْهِ، فَأَنْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَاسْتَفَتَهُ، فَقِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَتَعْمَلَ الْمَحْيَى جَاءَ فَفَتَحَ، فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا فِيهَا آدَمُ،

⁹⁴¹ Penambahan ini diriwayatkan oleh pengarang secara *mu'allaq*. Sementara Adz-Dzuqli meriwayatkannya secara *maushul* dalam buku *Az Zuhriyyat* dengan *sanad shahih*.

فَقَالَ: هَذَا أَبُوكَ آدُمُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ، فَرَدَ السَّلَامَ ثُمَّ قَالَ:
مَرْحَبًا بِالْأَبْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعَدَ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الثَّانِيَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ.
قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قِيلَ:
مَرْحَبًا بِهِ، فَنَعِمَ الْمَجِيءُ حَمَاءً. فَفَتَحَ، فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يَحْتَنِي وَعِيسَى
وَهُمَا ابْنَا الْخَالَةِ. قَالَ: هَذَا يَحْتَنِي وَعِيسَى، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمَا. فَسَلَّمُتْ فَرَدًا
ثُمَّ قَالَا: مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعَدَ إِلَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ الْثَالِثَةِ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ:
وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قِيلَ مَرْحَبًا بِهِ،
فَنَعِمَ الْمَجِيءُ حَمَاءً. فَفَتَحَ، فَلَمَّا خَلَصْتُ إِذَا يُوسُفُ، قَالَ: هَذَا يُوسُفُ
فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ فَرَدًا ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ
الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعَدَ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الرَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ.
قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قِيلَ:
مَرْحَبًا بِهِ، فَنَعِمَ الْمَجِيءُ حَمَاءً. فَفَتَحَ، فَلَمَّا خَلَصْتُ إِلَى إِدْرِيسَ قَالَ: هَذَا
إِدْرِيسُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ فَرَدًا، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالْأَخِ الصَّالِحِ
وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعَدَ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ الْخَامِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ:
جِبْرِيلُ قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ. قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: أَوَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ.

قِيلَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَتَعْمَلُ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا هَارُونُ. قَالَ: هَذَا هَارُونُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ فَرَدٌ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالْأَخْ الصَّالِحِ وَالثَّبِيْرِ الصَّالِحِ.

ثُمَّ صَعَدَ إِلَيْهِ حَتَّى أَتَى السَّمَاءَ السَّادِسَةَ فَاسْتَفْتَحَ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: مَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ أُرْسِلَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَتَعْمَلُ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا مُوسَى، قَالَ: هَذَا مُوسَى، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ، فَرَدٌ ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِالْأَخْ الصَّالِحِ وَالثَّبِيْرِ الصَّالِحِ. فَلَمَّا تَحَوَّزْتُ بَكَى، قِيلَ لَهُ: مَا يُنِيكِيكَ؟ قَالَ: أَبْكِي لِأَنْ غَلَامًا بَعْثَ بَعْدِي يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِهِ أَكْثَرُ مِنْ يَدْخُلُهَا مِنْ أُمَّتِي.

ثُمَّ صَعَدَ إِلَيْهِ السَّمَاءَ السَّابِعَةَ فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: جِبْرِيلُ. قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ. قِيلَ: وَقَدْ بَعْثَ إِلَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: مَرْحَبًا بِهِ، فَتَعْمَلُ الْمَجِيءُ جَاءَ. فَلَمَّا خَلَصْتُ فَإِذَا إِبْرَاهِيمُ، قَالَ: هَذَا أَبُوكَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. قَالَ: فَسَلَّمَتْ عَلَيْهِ، فَرَدٌ السَّلَامُ. قَالَ: مَرْحَبًا بِالْأَبِينِ الصَّالِحِ وَالثَّبِيْرِ الصَّالِحِ.

ثُمَّ رُفِعَتْ لِي سِدْرَةُ الْمُتَهَى فَإِذَا تَبَقَّهَا مِثْلُ قَلَالِ هَجَرَ، وَإِذَا وَرَقَهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، قَالَ: هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُتَهَى، وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ: نَهْرَانِ بَاطِنَانِ، وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ، فَقَلَّتْ: مَا هَذَانِ يَا جِبْرِيلُ؟ قَالَ: أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنَّيلُ وَالْفَرَاتُ. ثُمَّ رُفِعَ لِي الْيَتِيْرُ الْمَعْمُورُ.

[فَسَأَلَتْ جِبْرِيلَ، فَقَالَ: هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ يُصْلَى فِيهِ كُلُّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ إِذَا خَرَجُوا لَمْ يَعُودُوا إِلَيْهِ أَخْرَى مَا عَلَيْهِمْ].

ثُمَّ أُتِيَتْ بِإِنَاءٍ مِّنْ خَمْرٍ وَإِنَاءٍ مِّنْ لَبَنٍ وَإِنَاءٍ مِّنْ عَسَلٍ، فَأَخَدَتْ الْلَّبَنَ.
فَقَالَ: هِيَ الْفِطْرَةُ الَّتِي أَنْتَ عَلَيْهَا وَأَمْتَكَ.

ثُمَّ فُرِضَتْ عَلَيَّ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ صَلَوةً كُلُّ يَوْمٍ. فَرَجَعَتْ فَمَرَرَتْ عَلَى مُوسَى فَقَالَ: بِمَا أَمْرَتْ؟ قَالَ: أَمْرْتُ بِخَمْسِينَ صَلَوةً كُلُّ يَوْمٍ. قَالَ: إِنْ أَمْتَكَ لَا تَسْتَطِعُ خَمْسِينَ صَلَوةً كُلُّ يَوْمٍ، وَإِنِّي وَاللَّهِ قَدْ جَرَبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بْنَي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةَ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأَمْتَكَ، فَرَجَعَتْ، فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، فَرَجَعَتْ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعَتْ، فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، فَرَجَعَتْ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعَتْ، فَوَضَعَ عَنِّي عَشْرًا، فَرَجَعَتْ إِلَى مُوسَى فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعَتْ، فَأَمْرْتُ بِعَشْرِ صَلَوَاتٍ كُلُّ يَوْمٍ، فَرَجَعَتْ، فَقَالَ مِثْلَهُ، فَرَجَعَتْ فَأَمْرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلُّ يَوْمٍ، فَرَجَعَتْ إِلَى مُوسَى فَقَالَ: بِمَا أَمْرَتْ؟ قُلْتُ: أَمْرْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلُّ يَوْمٍ. قَالَ: إِنْ أَمْتَكَ لَا تَسْتَطِعُ خَمْسَ صَلَوَاتٍ كُلُّ يَوْمٍ، وَإِنِّي قَدْ جَرَبْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ وَعَالَجْتُ بْنَي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةَ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَاسْأَلْهُ التَّخْفِيفَ لِأَمْتَكَ. قَالَ: سَأَلَتْ رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَتْ، وَلَكِنِي أَرْضَى وَأَسْلَمْ. قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ زَادَ نَادَى مُنَادٍ: أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي وَخَفَقَتْ عَنْ عِبَادِي. [وَأَجْزِي الْحَسَنَةَ عَشْرًا]

1652. Dari Malik bin Sha'sha'ah RA, "Sesungguhnya Nabi Allah SAW bercerita kepada mereka tentang malam beliau diisra'kan. Beliau bersabda, "Ketika aku berada di Hathim —mungkin juga

beliau bersabda, "Di Hjr⁹⁴² — sambil berbaring [antara tidur dan sadar 4/77]⁹⁴³ tiba-tiba seseorang datang, (Dalam riwayat lain: Dia menuturkan, seorang lelaki berada di antara dua orang laki-laki)⁹⁴⁴ lalu ia membela." Ia (Perawi/Qatadah) berkata, "Aku mendengar ia (Anas) mengatakan, "Ia membela⁹⁴⁵ apa yang ada di antara ini dan ini."

Aku bertanya kepada Jarud⁹⁴⁶ — Seseorang yang berada di sampingku—, "Apa maksud beliau dengan itu?" Jarud menjawab, "Dari lubang leher hingga rambut sekitar kemaluan." Aku (perawi) mendengarnya mengatakan, "Dari ujung dada hingga bulu kemaluan." (Dalam riwayat lain: Dari tempat penyembelihan —pada leher— hingga bagian bawah perut).

Ia mengeluarkan hatiku. Lalu aku dibawakan mangkuk emas yang penuh dengan [hikmah dan] keimanan. Hatiku dicuci [dengan air zamzam], diisi (Dalam riwayat lain: Diisi dengan hikmah dan keimanan), kemudian dikembalikan. Lalu didatangkan seekor binatang merangkak —ukurannya— di bawah baghal dan di atas keledai, berwarna putih.

Jarud bertanya kepadanya, "Apakah binatang itu buraq, wahai Abu Hamzah." Anas berkata, "Ya. (ia) meletakkan langkah (kaki)nya

⁹⁴² Maksudnya Qatadah. Dia yang ragu apakah Rasulullah SAW bersabda, "di Hathim atau di Hjr" sebagaimana dijelaskan oleh riwayat Ahmad. Kedua kata itu adalah sinonim.

⁹⁴³ Penambahan ini dimaksudkan pada kondisi awal kejadian isra' sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh. Kemudian ketika Jibril membawanya keluar menuju pintu masjid. Jibril AS menaikannya ke atas buraq dalam keadaan sadar (tidak tidur) hingga akhir kisah.

⁹⁴⁴ Al Hafizh mengatakan, "Yang dimaksud dengan dua orang laki-laki adalah Hamzah dan Ja'far. Nabi SAW tidur di antara keduanya."

⁹⁴⁵ Dalam riwayat Ahmad, Qatadah berkata, mungkin juga aku mendengar Anas mengatakan, "fa syaqqa."

⁹⁴⁶ Al Hafizh berkata, "Aku tidak mengetahui siapa dia di antara para perawi hadits. Kemungkinan dia adalah Ibnu Abu Sabrah Al Bashri, teman Anas RA, Abu Dawud meriwayatkan untuknya dari riwayatnya dari Anas dengan hadits selain ini.

Aku katakan, "Hadits itu adalah hadits tentang menghadap kiblat saat Nabi SAW ber-takbiratul ihram untuk shalat sunnah dalam perjalanan saat berada di atas kendaraannya (untanya). Hadits ini di-takhrij dalam *Shahih Abu Daud* (1010)."

pada pandangan matanya yang terjauh." "Lalu aku naikkan di atasnya. Jibril AS berangkat denganku hingga sampai ke langit dunia, ia minta dibukakan. Jibril ditanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanya lagi, "Siapa yang datang bersamamu?" Jibril AS. menjawab, "Muhammad." Ditanya kembali, "Apakah dia diutus?" Jibril menjawab, "Ya."

Dikatakan kepadanya, "Selamat datang. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Lalu ia membuka. Ketika aku telah sampai, ternyata di sana ada Adam AS. Jibril berkata, "Ini adalah ayahmu, Adam. Ucapkanlah salam kepadanya." Lalu aku mengucapkan salam kepadanya, dan ia membalas ucapan salam(ku). Kemudian ia berkata, "Selamat datang anak yang shalih dan Nabi yang shalih."

Kemudian Jibril naik⁹⁴⁷ hingga sampai ke langit kedua, lalu ia meminta dibukakan. Ia ditanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "—Apakah— ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Lalu ia membuka. Ketika aku telah sampai, ternyata terdapat Yahya AS. dan Isa AS. Keduanya adalah anak laki-laki bibi. Jibril berkata, "Ini adalah Yahya dan Isa. Ucapkanlah salam kepada keduanya." Lalu aku mengucapkan salam dan keduanya membalas. Kemudian keduanya berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

Selanjutnya Jibril naik denganku ke langit yang ketiga, lalu ia meminta dibukakan. Ditanyakan, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "—Apakah— ia betul-betul diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Maka dibukakan. Ketika aku telah sampai ternyata terdapat Yusuf AS. Ia (Jibril) berkata, "Ini adalah Yusuf. Ucapkan salam kepadanya." Lalu aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalas. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

⁹⁴⁷ Dalam riwayat Abu Dzar "sha'ada bi" (Jibril naik bersamaku/denganku).

Seterusnya Jibril naik tengahku hingga sampai ke langit yang keempat. Ia meminta dibukakan. Ditanyakan, "Siapa ini? Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang kepadanya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Maka ia dibukakan. Ketika aku telah sampai, ternyata terdapat Idris AS. Ia berkata, "Ini adalah Idris. Ucapkanlah salam kepadanya." Aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalsas. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

Lalu Jibril naik tengahku hingga sampai ke langit yang kelima, ia meminta dibukakan. Ditanyakan, "Siapa ini? Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Dikatakan, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Maka ia dibukakan. Ketika aku telah sampai, ternyata terdapat Harun AS. Ia berkata, "Ini adalah Harun maka ucapkanlah salam kepadanya." Aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalsas. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih."

Lalu Jibril naik tengahku hingga sampai ke langit yang enam. Ia meminta dibukakan. Ditanyakan, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ia ditanya, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Selamat datang kepadanya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Ketika aku telah sampai, terdapat Musa AS. Ia berkata, "Ini adalah Musa. Ucapkanlah salam kepadanya." Aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalsasnya. Kemudian ia berkata, "Selamat datang saudara yang shalih dan Nabi yang shalih." Ketika aku melewatiinya, ia menangis. Ditanyakan kepadanya, "Apakah yang membuatmu menangis?" Musa AS. menjawab, "Aku menangis karena seseorang laki-laki telah diutus sesudahku. Umatnya yang masuk surga lebih banyak daripada umatku yang memasukinya."

Kemudian Jibril naik tengahku ke langit yang ketujuh. Jibril meminta dibukakan. Ia ditanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril."

Ditanya lagi, "Siapa yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ia ditanya, "Apakah ia sungguh-sungguh diutus?" Ia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Selamat datang untuknya. Sebaik-baik orang yang datang telah datang." Ketika aku telah sampai, terdapat Ibrahim. Ia berkata, "Ini adalah ayahmu. Ucapkanlah salam kepadanya." Beliau bersabda, "Lalu aku mengucapkan salam kepadanya dan ia membalas ucapan salam(ku)." Kemudian ia berkata, "Selamat datang anak lelaki yang shalih dan Nabi yang shalih."

Lalu Sidratul Muntaha diangkat dan ditampakkan (ruf'i'at) kepadaku. Ternyata buahnya seperti tempayan negeri Hajar dan daunnya seperti telinga gajah. Ia (Jibril) berkata, "Inilah Sidratul Muntaha." Ternyata terdapat empat sungai, yaitu dua sungai tidak tampak (baathin) dan dua sungai tampak. Aku bertanya, "Apa ini, wahai Jibril?" Ia menjawab, "Adapun dua sungai yang tidak tampak adalah dua sungai di surga. Dan dua sungai yang tampak adalah sungai Nil dan Efrat."

Lalu ditampakkan Baitul Ma'mur kepadaku. [Aku bertanya kepada Jibril AS. Dia menjawab, "Ini adalah Al bait Al Ma'mur. Setiap hari terdapat tujuh puluh ribu malaikat yang shalat di dalamnya. Ketika mereka keluar mereka tidak kembali lagi ke dalam hingga akhir mereka."]⁹⁴⁸

Kemudian dihidangkan kepadaku satu bejana berisi arak, satu bejana berisi susu dan satu bejana berisi madu. Aku mengambil susu. Ia berkata, "Itulah fitrah dimana engkau serta umatmu berada di atasnya."

Kemudian diwajibkan atas diriku shalat lima puluh kali setiap hari. Aku kembali dan melewati Musa. Musa bertanya, "Engkau diperintahkan apa?" Beliau menjawab, "Aku diperintah shalat lima puluh kali setiap hari." Ia berkata, "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu shalat lima puluh kali setiap hari. Demi Allah SWT Sesungguhnya aku telah menguji orang-orang sebelummu dan melatih

⁹⁴⁸ Penambahan ini terdapat pada sebagian riwayat yang ada pada pengarang dan lainnya. Penyebutan penambahan ini dalam hadits Anas adalah *wahm* yang dialami oleh sebagian perawi. Yang benar penambahan tersebut adalah bagian dari hadits Abu Hurairah RA, sebagaimana keterangan yang telah lalu pada jld. 2/59-*Al Anbiya*'6-Bab.

Bani Israil dengan sungguh-sungguh. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu." Lalu aku kembali. Lalu Tuhan menggugurkan —kewajiban— sepuluh waktu dariku. Aku kembali kepada Musa dan ia mengatakan hal yang sama. Aku kembali —kepada Tuhan—. Lalu Dia menggugurkan —kewajiban— sepuluh waktu dariku. Aku kembali kepada Musa dan ia mengatakan hal yang sama. Lalu aku kembali —kepada Tuhan—. Lalu Dia menggugurkan —kewajiban— sepuluh waktu dariku. Aku kembali kepada Musa dan ia mengatakan hal yang sama. Aku kembali —kepada Tuhan—. Lalu aku diperintahkan (melakukan) shalat sepuluh waktu setiap hari. Aku kembali dan ia —Musa AS— mengatakan hal yang sama. Aku kembali. Lalu aku diperintahkan shalat lima kali setiap hari. Kemudian aku kembali kepada Musa. Ia bertanya, "Apa yang diperintahkan kepadamu?" Aku menjawab, "Aku diperintah shalat lima waktu setiap hari." Ia berkata, "Sesungguhnya ummatmu tidak mampu shalat lima kali setiap hari. Sungguh aku telah menguji orang-orang sebelumumu dan melatih Bani Israil dengan sungguh-sungguh. Maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringanan untuk umatmu." Beliau menjawab, "Aku telah meminta kepada Tuhanmu, sehingga aku merasa malu. Tetapi aku ridha dan menerima." Beliau bersabda, "Ketika aku melintas, ada penyeru yang menyeru, "Aku telah memberlakukan kewajibanku dan meringankan hamba-hambaku. [Aku akan membalaas satu kebaikan dengan sepuluh]."

١٦٥٣ - عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ تَعَلَّمَهُ فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَمَا جَعَلْنَا الرُّؤْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ، قَالَ: هِيَ رُؤْيَا عَيْنِ أَرْيَاهَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةً أُسْرِيَّ بِهِ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ. قَالَ: وَالشَّجَرَةُ الْمَلْعُونَةُ فِي الْقُرْآنِ هِيَ شَجَرَةُ الرَّقْوَمِ.

1653. Dari Ibnu Abbas RA; tentang firman Allah, "Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang Kami perlihatkan kepadamu melainkan sebagai ujian bagi manusia." Ia berkata, "Ia adalah penglihatan dengan mata telanjang, diperlihatkan kepada Rasulullah SAW pada malam beliau diperjalankan ke Baitul Maqdis." Ia berkata, "Pohon yang terlaknat dalam Al Qur'an adalah pohon Zaqqum."

43. Bab: Para Utusan Shahabat Anshar Kepada Nabi SAW Di Makkah dan Tentang Ba'iat Aqabah

١٦٥٤ - عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ يَقُولُ: شَهِدَ بِي خَالَائِي الْعَقَبَةَ. (وَفِي طَرِيقِ أُخْرَى عَنْهُ: أَنَا وَأَبِي وَخَالِي مِنْ أَصْحَابِ الْعَقَبَةِ)

1654. Dari Jabir RA, ia berkata, "Kedua pamanku (dari ibu) ikut serta dalam Bai'at Aqabah bersamaku."

(Sementara dari jalur yang lain: Aku, ayahku dan kedua pamanku (dari garis ibu) termasuk orang-orang yang ikutserta berbai'at Aqabah.)

٥٦٨ - قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ ابْنُ عَيْنَةَ: أَحَدُهُمَا الْبَرَاءُ بْنُ مَعْرُورٍ.

568. Abu Ubaidullah berkata, Ibnu Uyainah berkata, "Salah satu (kedua paman itu) ialah Al Bara' bin Ma'rur."⁹⁴⁹

44. Bab: Pernikahan Nabi SAW dengan Aisyah RA, Kedatangan Aisyah RA Di Madinah dan Berkumpulnya dengan Beliau

١٦٥٥ - عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا قَالَتْ: تَرَوْجِنِي النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا بُنْتُ سَتِّ سِنِينَ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ فَنَزَلْنَا فِي بَنِي الْحَارِثِ بْنِ خَرْرَجَ، فَوَعَكْتُ فَتَمَرَّقَ شَعْرِيِّ، فَوَفَى جُمِيعَةً، فَأَتَشِي أُمِّي أُمَّ رُومَانَ - وَإِنِّي لَفِي أَرْجُوْحَةٍ وَمَعِي صَوَاحِبٌ لِي - فَصَرَّخَتْ بِي فَاتِيَّهَا، لَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي، فَأَخَذَتْ بِيَدِي حَتَّى أَوْقَعْتُهُ عَلَى بَابِ الدَّارِ، وَإِنِّي لَا تَهْجُحُ حَتَّى سَكَنَ بَعْضُ نَفْسِيِّ. ثُمَّ

⁹⁴⁹ Riwayat ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Isma'ili.
Aku katakan, "Sanad-nya shahih. Al Hafizh meletakkannya dalam *At Taghliiq*" (4/93)

أَخْدَتْ شَيْئاً مِنْ مَاءٍ فَمَسَحَتْ بِهِ وَجْهِيْ وَرَأْسِيْ، ثُمَّ أَدْخَلَتِي الدَّارَ، فَإِذَا
نَسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الْبَيْتِ، قَالَتْ: عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ، وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ.
فَأَسْلَمْتِي إِلَيْهِنَّ، فَأَصْلَحْنَ مِنْ شَانِيْ، فَلَمْ يَرْغُنِي إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
صُحَّى، فَأَسْلَمْتِي إِلَيْهِ، وَأَنَا يَوْمَذِي بَشْتُ تِسْعَ سِنِينَ.

1655. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW menikahiku di waktu aku berusia enam tahun. Kami tiba di Madinah, lalu singgah di Bani Harits bin Khazraj. Aku terserang demam hingga rambutku rontok⁹⁵⁰ —setelah sembuh— rambutku banyak —melebih bahu—. Ibuku, Ummi Ruman mendatangiku saat aku berada diayunan bersama teman-temanku. Ia memanggilku. Aku mendatanginya tanpa mengetahui apa yang diinginkannya. Ia meraih tanganku dan memberhentikan aku di pintu rumah. Aku sungguh terengah-engah hingga sebagian nafasku tenang kembali. Ibuku mengambil sedikit air dan mengusapkannya pada wajah dan kepalamku. Lalu memasukkan aku ke dalam rumah. Ternyata beberapa wanita Anshar telah berada di rumah. Mereka berkata, "Mudah-mudahan memperoleh kebaikan dan keberkahan. Mudah-mudahan memperoleh nasib yang terbaik." Ibuku menyerahkanku kepada mereka. Mereka memperbaiki penampilanku. Tidak ada yang membuatku terkejut kecuali keceriaan Rasulullah SAW. Lalu mereka menyerahkanku kepada beliau pada saat aku berusia sembilan tahun.

١٦٥٦ - عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَيِّهِ (عُرْوَةَ) قَالَ: ثُوَفِيتُ خَدِيْجَةَ قَبْلَ مَخْرَجِ
الثَّبِيْرِيِّ ﷺ إِلَى الْمَدِيْنَةِ بِثَلَاثَ سِنِينَ، فَلَبِثْتُ سِنِينَ أُوْ قَرِيبًا مِنْ ذَلِكَ، وَنَكَحَّ
عَائِشَةَ وَهِيَ بِنْتُ سِنِينَ، ثُمَّ بَنَى بِهَا وَهِيَ بِنْتُ تِسْعَ سِنِينَ.
[قَالَ هِشَامٌ: وَأَبْيَثْتُ أَنْهَا كَائِنَةً عِنْدَهُ تِسْعَ سِنِينَ ٦/١٣٤]

⁹⁵⁰ Artinya, gugur. Dalam riwayat lain menggunakan kata "Tamazqa" yang artinya terputus.

1656. Dari Hisyam dari ayahnya (Urwah),⁹⁵¹ ia berkata, "Khadijah meninggal dunia tiga tahun sebelum kepergian Nabi SAW ke Madinah. Beliau tinggal —di sana— dua tahun atau dekat dengan dua tahun kurang dan menikahi Aisyah RA saat Aisyah berumur enam tahun. Kemudian beliau berhubungan suami istri (*banaa bihaa*⁹⁵²) dengannya saat Aisyah berumur sembilan tahun."

[Hisyam berkata, "Aku diberitahu bahwa Aisyah RA bersama Nabi SAW pada usia sembilan tahun." 6/134]

45. Bab: Hijrah Nabi SAW dan Para Sahabatnya ke Madinah

٥٦٩ و ٥٧٠ - وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ تَعَلَّمَتَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: لَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ امْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ.

569 dan 570. Abdullah bin Zaid dan Abu Hurairah RA berkata, Nabi SAW bersabda, "Kalau saja bukan karena hijrah tentu aku adalah salah satu orang Anshar."⁹⁵³

٥٧١ - وَقَالَ أَبُو مُوسَىٰ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَهَاجِرُ مِنْ مَكْكَةَ إِلَى أَرْضِ بَهَاءِ تَخْلُلٍ، فَذَهَبَ وَهَلَّى إِلَى أَنْهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرَ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ.

571. Abu Musa RA berkata, dari Nabi SAW "Aku bermimpi, aku berhijrah dari Mekkah ke daerah berpohon kurma. Hilanglah

⁹⁵¹ Al Hafizh mengatakan, "Hadits ini adalah *mursal*. Namun karena ia diriwayatkan oleh Urwah yang notabenenya banyak mengetahui tentang pribadi Aisyah RA, maka diasumsikan ia memperolehnya dari Aisyah RA."

⁹⁵² *Banaa bihaa* atau *al binaa' bihaa* adalah kinayah atau bahasa kiasan yang artinya *jimad*. Arti sebenarnya adalah mengantarkan pengantin wanita kepada pengantin pria.

⁹⁵³ Hadits Abdullah bin Zaid ini diriwayatkan secara *maushul* oleh pengarang dalam periaawatan selanjutnya. jld. 3/64-*Al Maghazi*/58- Bab. Sedangkan hadits Abu Hurairah RA telah diriwayatkannya secara *maushul* sebelumnya (2-Bab).

dugaanku bahwa itu (artinya) ke Al Yamamah atau Hajar. Ternyata (daerah itu) adalah Madinah, Yatsrib.⁹⁵⁴

١٦٥٧ - عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: زُرْتُ عَائِشَةَ مَعَ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ الَّذِي فَسَأَلَهَا عَنِ الْهِجْرَةِ قَالَتْ: لَا هِجْرَةَ الْيَوْمِ، كَانَ الْمُؤْمِنُونَ يَفْرُّونَ أَحْدُثُمْ بِدِينِهِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَإِلَى رَسُولِهِ ﷺ مَخَافَةً أَنْ يُفْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَقَدْ أَظْهَرَ اللَّهُ الْإِسْلَامَ، وَالْيَوْمَ يَعْبُدُ رَبَّهُ حَيْثُ شَاءَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ.

1657. Dari Atha' bin Abi Rabah, ia berkata, "Aku bersama-sama Ubaid bin Umair mengunjungi Aisyah RA [Aisyah tinggal berdekatan dengan gunung Tsabir 4/38]. Kami bertanya kepadanya tentang hijrah." Ia menjawab, "Tidak ada lagi hijrah hari ini. (Dalam riwayat lain: Hijrah terputus sejak Allah menaklukkan kota Makkah atas Nabi SAW). Dahulu salah seorang dari orang-orang beriman lari dengan (membawa) agamanya kepada Allah dan Rasul-Nya SAW karena takut difitnah. Sedangkan hari ini Allah telah memenangkan Islam. Hari ini, ia dapat beribadah kepada Tuhanya di manapun ia mau. Tetapi adalah jihad dan niat."

١٦٥٨ - عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: لَمْ أَغْفِلْ أَبُوئِي قَطُّ إِلَّا وَهُمَا يَدِينَانِ الدِّينَ، وَلَمْ يَمُرْ عَلَيْنَا يَوْمٌ إِلَّا يَأْتِيَنَا فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ طَرَفَهُ التَّهَارِ: يُكْرَهُ وَعَشِيهُ. فَلَمَّا ابْتَلَى الْمُسْلِمُونَ، خَرَجَ أَبُو بَكْرٍ مُهَاجِرًا تَحْوِي أَرْضِ الْحَبْشَةِ حَتَّى إِذَا بَلَغَ بَرْكَ الْغَمَادِ لَقِيَهُ أَبْنُ الدَّعْنَةِ -وَهُوَ سَيِّدُ الْقَارَةِ- قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ يَا أَبَا بَكْرٍ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَخْرِجْنِي فَوَمِي فَأَرِيدُ أَنْ أَسِيَّ

⁹⁵⁴ Telah diriwayatkan sebelumnya oleh pengarang secara *maushul*. 61-*Al Manaaqib*/25- Bab. Ibnu Hibban juga meriwayatkannya (secara *maushul*) (6242, *Al Ihsaan*)

فِي الْأَرْضِ وَاعْبُدْ رَبِّي، قَالَ أَبْنُ الدَّعْنَةَ: فَإِنْ مُثْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ لَا يَخْرُجُ
 وَلَا يُخْرُجُ، إِنَّكَ تَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَتَصِلُ الرَّحْمَ، وَتَحْمِلُ الْكُلَّ، وَتَقْرِي
 الضَّيْفَ، وَتَعِينُ عَلَى نَوَابِ الْحَقِّ. فَأَنَا لَكَ حَارُّ ارْجِعْ وَاعْبُدْ رَبِّكَ
 بِيَلْدَكَ. فَرَجَعَ، وَأَرْتَهُ مَعَهُ أَبْنَ الدَّعْنَةَ، فَطَافَ أَبْنُ الدَّعْنَةَ عَشِيَّةً فِي
 أَشْرَافِ قُرَيْشٍ فَقَالَ لَهُمْ: إِنْ أَبَا بَكْرٍ لَا يَخْرُجُ مِثْلُهُ وَلَا يُخْرُجُ، أَتَخْرِحُونَ
 رَجُلًا يَكْسِبُ الْمَعْدُومَ، وَيَصِلُ الرَّحْمَ، وَيَحْمِلُ الْكُلَّ، وَيَقْرِي الضَّيْفَ،
 وَتَعِينُ عَلَى نَوَابِ الْحَقِّ؟ فَلَمْ تُكَذِّبْ قُرَيْشٌ بِحَوَارِ أَبْنَ الدَّعْنَةِ، وَقَالُوا
 لِأَبْنِ الدَّعْنَةِ: مُرْ أَبَا بَكْرٍ فَلَا يَعْبُدْ رَبَّهُ فِي دَارِهِ، فَلَيُصَلِّ فِيهَا، وَلَيَقْرَأْ مَا شَاءَ
 وَلَا يُؤْذِنَا بِذَلِكَ وَلَا يَسْتَعْلِمْ بِهِ فَإِنَا نَخْشَى أَنْ يَقْتُنَ نِسَاءُنَا وَأَبْنَائِنَا. فَقَالَ
 ذَلِكَ أَبْنُ الدَّعْنَةَ لِأَبِي بَكْرٍ فَلَبِثَ أَبُو بَكْرٍ بِذَلِكَ يَعْبُدْ رَبَّهُ فِي دَارِهِ وَلَا
 يَسْتَعْلِمْ بِصَلَاتِهِ وَلَا يَقْرَأْ فِي غَيْرِ دَارِهِ. ثُمَّ بَدَا لِأَبِي بَكْرٍ فَابْتَقَى مَسْجِدًا
 بِفَنَاءِ دَارِهِ وَكَانَ يُصَلِّ فِيهِ وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَيَنْقَذُ عَلَيْهِ نِسَاءُ الْمُشْرِكِينَ
 وَأَبْنَاؤُهُمْ وَهُمْ يَعْجِبُونَ مِنْهُ وَيَنْتَظِرُونَ إِلَيْهِ. وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ رَجُلًا بَكَاءً لَا
 يَمْلِكُ عَيْنَيْهِ إِذَا قَرَا الْقُرْآنَ، وَأَفْرَغَ ذَلِكَ أَشْرَافَ قُرَيْشٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ،
 فَأَرْسَلُوا إِلَيْ أَبْنِ الدَّعْنَةِ، فَقَدِمَ عَلَيْهِمْ فَقَالُوا: إِنَّا كُنَّا أَجْرَتَنَا أَبَا بَكْرٍ
 بِحَوَارِكَ عَلَى أَنْ يَعْبُدَ رَبَّهُ فِي دَارِهِ فَقَدْ حَاوَزَ ذَلِكَ فَابْتَقَى مَسْجِدًا بِفَنَاءِ
 دَارِهِ فَأَعْلَمَ بِالصَّلَاةِ وَالقراءةِ فِيهِ، وَإِنَّا قَدْ خَشِينَا أَنْ يَقْتُنَ نِسَاءُنَا وَأَبْنَائِنَا،
 فَانْهَهُ، فَإِنْ أَحَبَ أَنْ يَقْتَصِرَ عَلَى أَنْ يَعْبُدَ رَبَّهُ فِي دَارِهِ فَعَلَّ، وَإِنْ أَنِّي إِلَّا
 أَنْ يُعْلِمَ بِذَلِكَ فَسْلَهُ أَنْ يَرُدَّ إِلَيْكَ ذَمَّكَ، فَإِنَا قَدْ كَرِهْنَا أَنْ تُخْفِرَكَ وَلَسْتَا
 مُقْرِّبٍ لِأَبِي بَكْرٍ الْإِسْتِغْلَانَ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَتَى أَبْنُ الدَّعْنَةِ إِلَيْ أَبِي بَكْرٍ

فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتَ الَّذِي عَاقَدْتُ لَكَ عَلَيْهِ، فَإِنَّمَا أَنْ تَعْتَصِرَ عَلَى ذَلِكَ وَإِنَّمَا
 أَنْ تَرْجِعَ إِلَيَّ ذَمَّتِي، فَإِنِّي لَا أُحِبُّ أَنْ تَسْمَعَ الْعَرَبُ أَنِّي أَخْفِرْتُ فِي رَجُلٍ
 عَاقَدْتُ لَهُ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَإِنِّي أَرُدُّ إِلَيْكَ جِوَارَكَ، وَأَرْضَيُ بِجِوَارِ اللَّهِ عَزَّ
 وَجَلَّ، وَالشَّبِّيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ بِمَكَّةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي أُرِيدُ دَارَ
 هِجْرَتُكُمْ دَاتَ تَخْلِي، تَبَيَّنَ لِابْنِي وَهُمَا الْحَرَّانِ، فَهَاجَرَ مِنْ هَاجَرَ قَبْلَ
 الْمَدِينَةِ وَرَجَعَ عَامَّةً مِنْ كَانَ هَاجَرَ بِأَرْضِ الْجَبَشَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَتَجَهَّزَ
 أَبُو بَكْرٍ قَبْلَ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسْلِكَ فَإِنِّي أَرْجُو أَنْ
 يُؤْذَنَ لِي فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَلْ تَرْجُو ذَلِكَ بِأَبِي أَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَجَبَسَ
 أَبُو بَكْرٍ نَفْسَهُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَضْحِبَهُ، وَعَلَفَ رَاحِلَتِينَ كَانَتَا عِنْدَهُ
 وَرَقَ السَّمَرِ - وَهُوَ الْجَبَطُ - أَرْبَعَةً أَشْهُرٍ، قَالَ ابْنُ شَهَابٍ: قَالَ عُرْوَةُ
 قَالَتْ عَائِشَةُ: فَبَيْتَنَا تَحْنُنْ يَوْمًا جُلُوسٌ فِي بَيْتِ أَبِي بَكْرٍ فِي تَحْرِيرِ الظَّهِيرَةِ
 قَالَ قَاتِلُ لِأَبِي بَكْرٍ: هَذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَقْنَعًا - فِي سَاعَةٍ لَمْ يَكُنْ يَأْتِنَا
 فِيهَا - فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: فِدَاءُ لَهُ أَبِي وَأَمِي، وَاللَّهُ مَا جَاءَ بِهِ فِي هَذِهِ السَّاعَةِ
 إِلَّا أَمْرٌ، قَالَتْ: فَحَمَاءُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنَ، فَأَذِنَ لَهُ، فَدَخَلَ، فَقَالَ
 النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي بَكْرٍ: أَخْرِجْ مِنْ عِنْدِكَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ إِنَّمَا هُمْ أَهْلُكَ بِأَبِي
 أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: فَإِنِّي قَدْ أَذِنَ لِي فِي الْخُرُوجِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ:
 الصَّحَابَةُ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ:
 فَعُذْ بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِحْدَى رَاحِلَتَيْ هَاتَيْنِ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 بِالثَّمَنِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَجَهَزْنَا هُمَا أَحَثَ الْجَهَازِ، وَصَنَعْنَا لَهُمَا سُفَرَةً فِي
 جِرَابِ، فَقَطَعْتُ أَسْمَاءَ بَنْتَ أَبِي بَكْرٍ قِطْعَةً مِنْ نِطَاقِهَا فَرَبَطْتُ بِهِ عَلَى فِيمِ

الْجَرَابِ، فَبِذَلِكَ سُمِّيَتْ ذَاتُ النُّطَاقِينِ. قَالَتْ: ثُمَّ لَحِقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ بَغَارٍ فِي جَبَلِ ثَورٍ، فَكَمَنَا فِيهِ ثَلَاثَ لَيَالٍ يَبْتَعِي عَنْهُمَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ غُلَامٌ شَابٌ ثَقَفٌ لَقْنٌ، فَيَدْلِجُ مِنْ عِنْدِهِمَا بِسَحْرٍ، فَيَصْبِحُ مَعَ قُرَيْشٍ بِمَكَّةَ كَبَائِتْ، فَلَا يَسْمَعُ أَمْرًا يُكْتَدَانَ بِهِ إِلَّا وَعَاهَ حَتَّى يَأْتِيهِمَا بِخَبْرِ ذَلِكَ حِينَ يَخْتَلِطُ الظَّلَامُ، وَيَرْعَى عَلَيْهِمَا عَامِرُ بْنُ فُهْيَرَةَ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ مِنْحَةً مِنْ غَنِيمٍ فَيُرِيحُهَا عَلَيْهِمَا حِينَ تَذَهَّبُ سَاعَةً مِنَ الْعَشَاءِ فَيَسْتَانِ فِي رِسْلٍ - وَهُوَ لَئِنْ مِنْحَتَهُمَا وَرَضِيَّهُمَا - حَتَّى يَقْعُدَ بِهَا عَامِرُ بْنُ فُهْيَرَةَ بِغَلَسٍ يَفْعُلُ ذَلِكَ فِي كُلِّ لَيَلٍ مِنْ تِلْكَ اللِّيَالِي الْثَلَاثِ. وَاسْتَأْجَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو بَكْرٍ رَجُلًا مِنْ بَنِي الدَّبِيلِ، وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ بْنِ عَدِيٍّ هَادِيَ حَرِيَّتَا - وَالْخَرِيَّتُ الْمَاهِرُ بِالْهَدَائِيَّةِ - قَدْ عَمَسَ حِلْفًا فِي آلِ الْعَاصِ بْنِ وَائِلِ السَّهْمِيِّ وَهُوَ عَلَى دِينِ كُفَّارِ قُرَيْشٍ، فَأَمِنَاهُ، فَدَفَعَ إِلَيْهِ رَاحِلَتَهُمَا وَوَاعِدَاهُ غَارَ ثَورَ بَعْدَ ثَلَاثَ لَيَالٍ بِرَاحِلَتِهِمَا صَبَّعَ ثَلَاثَ، وَأَنْطَلَقَ مَعَهُمَا عَامِرُ بْنُ فُهْيَرَةَ وَالدَّبِيلُ، فَأَخْدَى بِهِمْ طَرِيقَ السَّوَاحِلِ.

1658. Dari Aisyah RA Isteri nabi SAW, ia berkata, “Aku tidak pernah berpikir mengenai orangtuaku sama sekali kecuali bahwa keduanya adalah orang yang amat memegang agamanya. Tidak ada hari yang berlalu pada kami kecuali di hari itu Rasulullah SAW datang kepada kami di dua ujung hari, yaitu pagi dan sore. Kemudian ketika orang-orang muslim mendapat cobaan, [beberapa orang laki-laki muslim berhijrah ke Habsyah. Sedangkan 7/39] Abu Bakar RA keluar berhijrah ke arah daerah Habsyah. Sehingga (ketika) sampai di Barkal Ghimad⁹⁵⁵, ia bertemu dengan Ibnu Ad-Daghinah, yaitu

⁹⁵⁵ Nama tempat dengan jarak sekitar perjalanan lima malam dari Mekkah ke arah Yaman. Sementara *Al Qaarah* adalah nama kabilah yang masyhur dari kalangan bani Al Huun. (Ibnu Khuzaimah).

pemimpin kabilah (*Al Qaarah*). Ia bertanya, "Engkau hendak kemana, wahai Abu Bakar?" Abu Bakar menjawab, "Masyarakatku telah mengusirku. Aku hendak pergi ke sebuah daerah dan beribadah kepada Tuhanmu." Ibnu Ad-Daghinah berkata, "Orang seperti dirimu, wahai Abu Bakar, tidak (boleh) keluar dan diusir. Engkau memberi orang-orang apa yang tidak mereka peroleh kecuali dari dirimu, menyambung tali silaturrahmi, menolong orang lemah, menjamu tamu dan membantu hal-hal yang hak (benar). Aku adalah tetanggamu. Kembalilah dan beribadahlah kepada Tuhanmu di daerahmu." Ia kembali dan Ibnu Ad-Daghinah berangkat bersamanya.

Kemudian Ibnu Ad-Daghinah berkeliling ke beberapa pemimpin Quraisy [yang kafir 3/58] pada sore hari, ia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya orang seperti Abu Bakar tidak (boleh) keluar dan diusir." Apakah kalian mengeluarkan seorang laki-laki yang mengusahakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada, menyambung tali silaturrahmi, menolong orang lemah, menjamu tamu dan membantu hal-hal yang hak (benar)?" Orang-orang Quraisy tidak mendustakan —apa yang dikatakan Ibnu Ad-Daghinah— di hadapan Ibnu Ad Daghinah. [Mereka melindungi/memberi jaminan keamanan kepada Abu Bakar RA] Mereka berkata kepada Ibnu Ad-Daghinah, "Perintahkan kepada Abu Bakar agar beribadah kepada Tuhanmu di daerahnya, shalatlah di situ dan (silakan) membaca apa saja yang ia kehendaki. Janganlah ia menyakiti kami dengan hal tersebut dan janganlah memperlihatkannya (secara terbuka), karena kami takut isteri dan anak-anak kami akan terfitnah." Ibnu Ad-Daghinah menyampaikan hal tersebut kepada Abu Bakar RA, dan karena itulah, maka Abu Bakar RA memulai beribadah kepada Tuhanmu di rumah, tidak memperlihatkan shalatnya dan tidak membaca di selain rumahnya.

Kemudian muncul ide pada diri Abu Bakar. Ia membangun masjid di halaman rumahnya [dan menampakkan diri]. Ia shalat dan membaca Al Qur'an di sana. Lalu isteri orang-orang musyrik dan anak-anak mereka berdesak-desakan. (Dalam riwayat lain: *Fa yataqashshaf*. Riwayat lain: *Fa yaqifu* 1/122) —untuk melihatnya—. Mereka kagum dan memandang kepadanya. Abu Bakar adalah laki-laki yang sering menangis, ia tidak mampu menahan kedua matanya

di saat membaca Al Qur'an. Maka hal tersebut membuat para tokoh Quraisy yang musyrik khawatir. Mereka mengirim perutusan kepada Ibnu Ad-Daghinah, lalu ia mendatangi mereka. Mereka berkata [kepadanya], "Sesungguhnya kami membiarkan Abu Bakar dengan jaminan keamananmu agar ia beribadah kepada Tuhanmu di rumah, namun ia melampaui batas tersebut. Dia membangun masjid di halaman rumahnya dan memperlihatkan secara terbuka shalat dan bacaan (Qur'an) di sana. Kami takut ia akan mengganggu isteri dan anak-anak kami, maka hentikanlah ia. Apabila ia merasa cukup beribadah kepada Tuhanmu di rumah, maka ia boleh melakukannya. Dan apabila ia enggan kecuali dengan memperlihatkan hal itu, maka mintalah ia agar mengembalikan jaminan keamanan kepadamu. Sesungguhnya kami tidak ingin merusak perjanjian denganmu, sementara kami (juga) tidak dapat menerima tindakan terang-terangan Abu Bakar."

Aisyah RA berkata, "Lalu Ibnu Ad-Daghinah mendatangi Abu Bakar, ia berkata, "Engkau telah mengetahui apa yang aku janjikan kepadamu. —Pilihanmu— cukup terbatas dengan hal itu atau —pilihan lainnya— engkau mengembalikan jaminan keamanan kepadaku. Aku tidak suka orang-orang arab mendengar bahwa perjanjianku dilanggar karena seorang laki-laki yang sudah aku janjikan." Abu Bakar menjawab, "Sungguh aku akan mengembalikan jaminan keamanan kepadamu dan aku senang/ridha dengan jaminan keamanan dari Allah."

Nabi SAW pada saat itu berada di Makkah. Nabi SAW bersabda kepada orang-orang muslim, "*Sesungguhnya pernah diperlihatkan kepadaku tempat hijrah kalian memiliki pohon kurma dan di antara dua daerah berbatu hitam.*"⁹⁵⁶

Maka berhijrahlah orang yang pernah berhijrah menuju Madinah [ketika Rasulullah SAW mengungkapkan hal tadi]. Dan kebanyakan orang yang pernah berhijrah di Habsyah kembali ke Madinah. Abu Bakar pun bersiap-siap [untuk berhijrah] ke Madinah.

⁹⁵⁶ Kalimat ini *mudraj*. Ia merupakan keterangan atau tafsir Az-Zuhri. (*Al Fath*)
Aku berkata, "Mimpi dimasukkan dalam *Mustadrak Al Hakim* pada hal itu tidak benar. Mimpi ini berbeda dengan mimpi yang sebelumnya dijelaskan di awal bab."

Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Bersabarlah. Sesungguhnya aku mengharapkan semoga diriku mendapat izin." Abu Bakar bertanya, "Apakah engkau mengharapkan hal itu? Demi ayahku." (Dalam riwayat lain. Aisyah RA berkata, "Nabi SAW dan Abu Bakar RA memohon izin untuk keluar ketika tekanan semakin meningkat. 5/43) Beliau menjawab, "Ya." Kemudian Abu Bakar bertahan karena Rasulullah SAW, agar ia dapat menemani beliau. Ia memberi makan dua untanya dengan daun Samur –yaitu guguran daun (*al khabath*) – selama empat bulan.

Aisyah berkata, "Pada suatu hari ketika kami sedang duduk di dalam rumah Abu Bakar di tengah hari, (Dalam riwayat lain: Waktu tinggal sebentar yang dimiliki Nabi SAW, kecuali Abu Bakar datang pada salah satu tepi siang, dan ketika ia diizinkan untuk berhijrah ke Madinah, tidak ada yang memperhatikan kita kecuali ia datang pada waktu Zhuhur, lalu 3/33-34) seseorang berkata kepada Abu Bakar, "Inilah Rasulullah SAW (datang) dengan bertudung kepala pada waktu di mana yang tidak biasanya beliau SAW datang. Abu Bakar berkata, "Ayah dan ibu adalah tebusan untuknya. Beliau tidak datang pada waktu seperti ini kecuali ada sesuatu perkara [terjadi]." Aisyah RA berkata, "Rasulullah SAW datang dan meminta izin —masuk—. Ia diberi izin lalu masuk. Selanjutnya Nabi SAW bersabda [ketika menemui] kepada Abu Bakar RA, "*Keluarkanlah orang-orang yang ada di dekatmu.*" Abu Bakar menjawab, "[Wahai Rasulullah SAW] Mereka adalah keluargamu, (Dalam riwayat lain: Mereka adalah dua putriku". Maksudnya Aisyah dan Asma'). Dengan ayahku engkau ditebusi, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Sesungguhnya aku (Dalam riwayat lain: *Apakah kamu merasa bahwa ia*) telah diizinkan untuk keluar." Abu Bakar bertanya, "(Apakah termasuk) para sahabat. (Dalam riwayat lain: Pesahabatan) Dengan ayahku engkau ditebus, wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, "Ya." Abu Bakar berkata, "Dengan ayahku engkau ditebus, wahai Rasulullah. Ambilah salah satu dari dua untaku ini. [Aku telah mempersiapkannya untuk keluar]" Rasulullah SAW bersabda, "[Aku akan mengambilnya]

dengan bayaran." [Abu Bakar RA memberikan salah satunya kepada Nabi SAW, tepatnya Al Jad'a]⁹⁵⁷

Aisyah berkata, "Lalu kami menyiapkan kedua unta itu dengan secepatnya. Kemudian kami membuatkan bekal untuk mereka berdua di dalam kantong. Asma' binti Abu Bakar memutus ikat pinggangnya dan mengikatkannya (Dalam riwayat lain dengan kata '*aukat*') pada mulut kantong itu. Itu sebabnya ia disebut dengan "*Dzaatun Nithaaq*"⁹⁵⁸ (wanita yang memiliki ikat pinggang). Aisyah berkata, "[Keduanya, yaitu Abu Bakar dan Nabi SAW menaiki unta dan pergi] Kemudian Rasulullah SAW dan Abu Bakar pergi (*lahiqa*) ke sebuah gua di gunung [yang disebutkan baginya] Tsaur. Mereka bersembunyi di sana selama tiga malam. Abdullah bin Abu Bakar, seorang pemuda yang cerdik lagi cepat tanggap ikut bermalam di sisi mereka berdua. Ia keluar⁹⁵⁹ meninggalkan mereka berdua pada waktu sahur. Ia bersama orang-orang Quraisy di Makkah di pagi harinya seperti layaknya orang yang bermalam. Ia tidak mendengar sesuatu (rahasia) yang akan memperdayakan (Dalam riwayat lain menggunakan kata '*yukadaani*') mereka berdua, kecuali ia menjaganya sampai ia membawa berita itu kepada keduanya di saat malam mulai kelam. Amir bin Fuhairah bekas hamba Abu Bakar (Dalam riwayat lain: Bahwa ia adalah hamba sahaya Abdullah bin Ath-Thufail bin Sakhbarah, saudara laki-laki seibu Aisyah) menggembalakan kambing untuk diperah susunya bagi keduanya. Lalu ia menggandengkan kambing itu di dekat mereka berdua ketika sebagian waktu isya' telah berlalu. Keduanya bermalam dengan mendapat susu segar, yaitu susu kambing perahannya dan susu yang dicelup batu panas, hingga Amir bin Fuhairah menyeru pada kambing itu pada waktu menjelang fajar. Ia melakukan hal itu setiap malam selama tiga malam.

⁹⁵⁷ Penambahan ini disamarkan pada Al Hafizh dan dinisbatkan kepada Ibnu Hibban. Dan, memang ada pada Ibnu Hibban (6246 – *Al Ihsaan*) dalam periyawatannya.

⁹⁵⁸ Dengan bentuk *mufrad*. Sementara dalam riwayat Abdul Bar menggunakan *dzaatun-nithaaqain* dengan bentuk *tatsniyah* (menunjukkan dua). Demikian pada pensyarah. *An Nithaaq* adalah kain (*izaar*) dengan ikat celana yang digubakan oleh para wanita.

⁹⁵⁹ Pensyarah mengatakan, pada riwayat Abd Al barr menggunakan kata *yaddaliij*. Dengan *daal* bertasyidid. Kata ini lebih baik. Sebagaimana dijelaskan oleh *Syarh Al 'Aini*. Sebab keluar di waktu malam disebut dengan *al iddilaaj*.

Rasulullah SAW dan Abu Bakar mengupah seorang laki-laki Bani Ad-Dil, yaitu dari Bani Abd bin Adi untuk menjadi pemandu yang ahli, padahal ia telah bersumpah pada keluarga Ash bin Wali As-Sahmi. Ia penganut agama orang-orang kafir Quraisy, namun mereka berdua mempercayainya dan menyerahkan kedua untanya kepadanya dan menjanjikan ia di gua Tsaur setelah tiga malam dengan membawa kedua unta mereka pada waktu shubuh, hari ketiga. Bersama keduanya, Amir bin Fuhairah berangkat [keduanya mengikutinya]. Lalu pemandu itu mengambil jalan pesisir bersama mereka [hingga tiba di Madinah. Amir bin Fuhairah dibunuh dalam tragedi Sumur Ma'unah].

[Kata *turiihunna*: Diungkapkan untuk malam hari, sedangkan *tasrahuunna*: Diungkapkan untuk pagi hari. 4/190]⁹⁶⁰

١٦٥٩ - عن سُرَاقَةَ بْنِ مَالِكٍ بْنِ جُعْشَمٍ - أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ سُرَاقَةَ بْنَ جُعْشَمٍ يَقُولُ: جَاءَنَا رَسُولُ كُفَّارٍ قُرَيْشٍ يَحْتَلُونَ فِي رَسُولِ اللَّهِ وَأَبِي بَكْرٍ دِيَةً كُلًّا وَاحِدًا مِنْهُمَا مِنْ قَتْلَهُ أَوْ أَسْرَهُ . فَيَسِّمَا أَنَا جَالِسٌ فِي مَجَالِسٍ مِنْ مَجَالِسِ قَوْمِي بَنِي مُدْلِجٍ أَقْبَلَ رَجُلٌ مِنْهُمْ حَتَّى قَامَ عَلَيْنَا وَتَحْنَ جُلُوسُنَا فَقَالَ: يَا سُرَاقَةَ، إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ أَنَّهَا أَسْوَدَةَ بِالسَّاحِلِ أَرَاهَا مُحَمَّدًا وَأَصْحَابَهُ . قَالَ سُرَاقَةُ: فَعَرَفْتُ أَنَّهُمْ هُمْ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّهُمْ لَيْسُوا بِهِمْ وَلَكِنَّكَ رَأَيْتَ فُلَانًا وَفُلَانًا انْطَلَقُوا بِأَعْيُنِنَا . ثُمَّ لَبَثْتُ فِي الْمَجَالِسِ سَاعَةً، ثُمَّ قُمْتُ فَدَخَلْتُ فَأَمَرْتُ جَارِيَتِي أَنْ تَخْرُجَ بِفَرَسِي - وَهِيَ مِنْ وَرَاءِ أَكْمَةٍ - فَتَخْبِسَهَا عَلَيَّ، وَأَخْذَتُ رُمْحِي فَخَرَجْتُ بِهِ مِنْ ظَهْرِ الْبَيْتِ

⁹⁶⁰ Penambahan keterangan ini terdapat dalam buku aslinya setelah hadits Al Bara' yang lalu (1544). Namun aku memindahkannya ke sini, mengingat lebih tepat. Berbeda jika pada hadits Al Bara' mengingat kedua kata itu tidak disebutkan di sana. Demikian sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh.

فَحَطَطْتُ بِرُّجُهِ الْأَرْضَ، وَخَفَضْتُ عَالِيَّةً، حَتَّى أَتَيْتُ فَرَسِيَ فَرَكِبَتْهَا،
 فَرَفَعْتُهَا تَقْرِبَتِي، حَتَّى دَنَوْتُ مِنْهُمْ فَعَزَّرْتُ بِي فَرَسِيَ، فَخَرَرْتُ عَنْهَا،
 فَقُمْتُ فَاهْوَيْتُ يَدِي إِلَى كِنَاتِي فَاسْتَخْرَجْتُ مِنْهَا الْأَذْلَامَ، فَاسْتَقْسَمْتُ
 بِهَا: أَضْرُهُمْ أَمْ لَا؟ فَخَرَجَ الْذِي أَكْرَهَ، فَرَكِبْتُ فَرَسِيَ -وَعَصَيْتُ
 الْأَذْلَامَ - تَقْرِبَتِي، حَتَّى إِذَا سَمِعْتُ قِرَاءَةَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُوَ لَا
 يَلْتَفِتُ، وَأَبْوَ بَكْرٍ يُكْثِرُ الْإِلْتِفَاتَ، سَاحَتْ يَدَا فَرَسِيَ فِي الْأَرْضِ حَتَّى
 بَلَغَتَا الرُّكْبَيْنِ. فَخَرَرْتُ عَنْهَا، ثُمَّ زَجَرْتُهَا، فَنَهَضَتْ فَلَمْ تَكُنْ تُخْرِجُ
 يَدِيهَا، فَلَمَّا اسْتَوَتْ قَائِمَةً إِذَا لَأْكَرْ يَدِيهَا عَنَانٌ سَاطَعَ فِي السَّمَاءِ مِثْلُ
 الدُّخَانِ، فَاسْتَقْسَمْتُ بِالْأَذْلَامَ فَخَرَجَ الْذِي أَكْرَهَ، فَنَادَيْتُهُمْ بِالْأَمَانِ،
 فَوَقَفُوا فَرَكِبْتُ فَرَسِيَ حَتَّى جَعَلُوهُمْ. وَوَقَعَ فِي نَفْسِي حِينَ لَقِيتُ مَا لَقِيتُ
 مِنَ الْحَبِسِ عَنْهُمْ أَنْ سَيَظْهَرُ أَمْرُ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، فَقَلَّتْ لَهُ: إِنْ قَوْمَكَ قَدْ
 جَعَلُوكُمْ فِيَكَ الدِّيَةَ. وَأَخْبَرْتُهُمْ أَخْتَارَ مَا تُرِيدُ النَّاسُ بِهِمْ وَعَرَضْتُ عَلَيْهِمْ
 الزَّادَ وَالْمَتَاعَ، فَلَمْ يَرْزَآنِي، وَلَمْ يَسْأَلَنِي إِلَّا أَنْ قَالَ: أَخْفَ عَنَّا. فَسَأَلْتُهُ
 أَنْ يَكْتُبَ لِي كِتَابَ أَمْنٍ، فَأَمْرَ عَامِرَ بْنَ فُهْرَةَ فَكَتَبَ فِي رُقْعَةٍ مِنْ أَدِنِيمِ
 ثُمَّ مَضَى رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1659. Suraqah bin Ju'sum berkata, "Beberapa utusan orang-orang kafir Quraisy datang kepada kami, mereka membuat sayembara dengan memberi hadiah⁹⁶¹ kepada siapa saja yang dapat membunuh atau menawan Rasulullah SAW dan Abu Bakar RA. Ketika aku duduk di salah satu tempat pertemuan kaumku; Bani Mudlij, tiba-tiba salah seorang lelaki dari mereka datang hingga ia berdiri di depan kami,

⁹⁶¹ Berupa diyat mereka berdua, yaitu masing-masing seratus unta sebagaimana dalam riwayat Musa bin Aqabah dari Az-Zuhri.

padahal kami sedang duduk. Ia berkata, "Wahai Suraqah, sungguh aku telah melihat beberapa orang di pesisir, aku menduga itulah Muhammad dan sahabat-sahabatnya." Suraqah berkata, "(Sebenarnya) aku tahu bahwa mereka adalah Nabi dan sahabat-sahabatnya. Namun aku berkata kepadanya, 'Sesungguhnya mereka bukanlah Nabi dan sahabatnya, tetapi engkau melihat si Fulan dan Fulan. Mereka pergi di bawah pengawasan kami. Mereka mencari barang mereka yang hilang'." Kemudian aku berdiam sejenak di tempat pertemuan itu, lalu berdiri, masuk dan menyuruh hamba perempuanku untuk keluar membawa kudaku —dari balik bukit— dan menahannya untukku. Aku mengambil lembingku dan membawanya keluar dari belakang rumah. Aku meletakkan ujung bawah lembing itu di tanah dan merendahkan ujung atasnya,⁹⁶² sehingga aku sampai pada kudaku, lalu menungganginya. Aku mempercepat (lari) kuda itu agar membawaku berjalan secepatnya, sehingga aku dapat mendekati mereka (Nabi dan sahabatnya). Selanjutnya kudaku tergelincir dan aku tersungkur. Aku bangun dan menggapaikan tangan ke tempat anak panahku. Aku mengeluarkan beberapa anak panah dari sana. Aku mencari penjelasan dengan cara (mengundi) anak panah itu, apakah aku akan mencelakai mereka atau tidak? Maka keluarlah apa yang tidak aku inginkan. Kemudian aku menunggang kudaku tanpa lagi percaya pada (undian) anak panah itu agar membawaku berjalan selekasnya. Sehingga ketika aku mendengar bacaan Rasulullah SAW -beliau tidak menoleh, sedang Abu Bakar sering sekali menoleh- kaki depan kudaku terperosok di dalam tanah, hingga mencapai kedua lututnya⁹⁶³ dan aku

⁹⁶² Ini dilakukan untuk menyembunyikan maksudnya sehingga tak ada satu orang pun yang mengikutinya (untuk membunuh Nabi SAW) demi tawaran hadiah.

⁹⁶³ Ini merupakan petunjuk atau dalil bahwa lutut kuda ada pada dua kaki depannya. Demikian juga hewan-hewan berkaki empat lainnya seperti unta. Realita ini disembunyikan oleh sebagian ulama, di antaranya Ibn Al Qayyim. Dia telah menulis beberapa halaman mengenai kesalahan perawi dalam hadits *shahih* "Jika salah seorang di antara kalian sujud maka janganlah menderum sebagaimana unta menderum. Letakkanlah kedua tangannya sebelum kedua lututnya." Ibn Al Qayyim mengira kalimat dalam riwayat ini terbalik. Baginya yang benar adalah, "Letakkanlah kedua lututnya sebelum kedua tangannya." Dia menolak pendapat yang mengatakan bahwa kedua lutut unta berada di kaki depannya padahal pendapat inilah yang dikenal dalam beberapa buku bahsa Arab, seperti *Al Qamus* dan lainnya dan dalam perbincangan orang-orang Arab.

terpelanting dari atasnya. Kemudian aku menghalaunya, maka ia bangkit dan hampir saja ia tidak dapat mengeluarkan (mencabut) kedua kaki depannya. Ketika ia kembali berdiri tegak, tiba-tiba pada jejak kedua kakinya terdapat asap (*ghutsaan*)⁹⁶⁴ naik ke langit bagaikan asap (*dukhaan*). Lalu aku mencari penjelasan dengan cara (mengundi) anak panah, maka keluarlah apa yang tidak aku inginkan. Aku menyeru pada Nabi dan sahabatnya dengan jaminan keamanan, lalu mereka berhenti. Kemudian aku menunggang kudaku, hingga sampai kepada mereka. Dan, ketika aku temui suatu peristiwa, yaitu gagal membunuh mereka, terbetiklah dalam hatiku bahwa kelak urusan Rasulullah SAW akan menang. Aku berkata kepada beliau, "Sesungguhnya kaummu telah menyembarakan hadiah bagi engkau." Lalu aku menceriterakan kepada Nabi dan sahabat-sahabatnya tentang apa yang diinginkan semua orang terhadap mereka berdua. Aku menawarkan perbekalan dan harta kepada mereka, tapi mereka berdua tidak mengurangi (apa pun yang ada pada) ku. Dan mereka berdua tidak menanyakan (apapun) kepadaku, beliau hanya berkata, "*Rahasiakanlah diri kami.*" Lalu aku meminta kepada beliau untuk menulis surat jaminan keamanan, maka beliau menyuruh 'Amir bin Fuhairah, ia menulis pada selembar kulit yang telah disamak. Kemudian Rasulullah SAW berlalu.⁹⁶⁵

١٦٦ - عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيرِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ الزُّبَيرَ فِي رَكْبِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا تِجَارًا قَافِلَيْنَ مِنَ الشَّامِ، فَكَسَأَ الزُّبَيرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا هُبَّرَ ثَيَابَ يَيَاضٍ. وَسَمِعَ الْمُسْلِمُونَ بِالْمَدِينَةِ مَخْرَجَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ، فَكَانُوا يَعْدُونَ كُلَّ غَدَاءٍ إِلَى الْحَرَّةِ فَيَتَظَرُّوْنَهُ حَتَّى يَرْدُهُمْ حَرَّ الظَّهِيرَةِ، فَانْقَلَبُوا يَوْمًا بَعْدَ مَا أَطَالُوا انتِظَارَهُمْ، فَلَمَّا أَوْرَادُوا إِلَى بَيْوَتِهِمْ أُوفَى

Demikian nash *shahih* dan *keterjagaan dari dosa dan salah* hanya milik Rasulullah SAW.

⁹⁶⁴ Asap yang bukan disebabkan oleh adanya api.

⁹⁶⁵ Hadits ini termasuk bagian dari yang di-*istidraak-* oleh Al Hakim. (3/6-7). Ini adalah *wahm*.

رَجُلٌ مِنْ يَهُودَ عَلَى أُطْمِنَةٍ لِأَمْرٍ يَتَظَرُّ إِلَيْهِ، فَبَصَرَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَصْحَابِهِ مُبَيِّضِينَ يَرُولُ بِهِمُ السَّرَابَ، فَلَمْ يَمْلِكْ الْيَهُودِيُّ أَنْ قَالَ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا مَعَاشِرَ الْعَرَبِ، هَذَا جَدُّكُمُ الَّذِي تَتَظَرَّوْنَ. فَثَارَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى السَّلَاحِ، فَتَلَقَّوْا رَسُولَ اللَّهِ ﷺ بِظَهَرِ الْحَرَّةِ، فَعَدَلَ بِهِمْ ذَاتَ الْيَعِينِ حَتَّى نَزَلَ بِهِمْ فِي بَنِي عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ، وَذَلِكَ يَوْمُ الْإِثْنَيْنِ مِنْ شَهْرِ رَبِيعِ الْأَوَّلِ، فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ لِلنَّاسِ، وَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ صَامِتًا، فَطَفَقَ مَنْ جَاءَ مِنَ الْأَنْصَارِ -مِنْ لَمْ يَرَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ- يُحْسِنُ أَبَا بَكْرٍ، حَتَّى أَصَابَتِ الشَّمْسُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَاقْتَلَ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى ظَلَلَ عَلَيْهِ بِرِدَائِهِ، فَعَرَفَ النَّاسُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَنْدَ ذَلِكَ؛ فَلَبِثَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَنِي عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ بِضَعْ عَشْرَةَ لَيْلَةً، وَأَسْسَ الْمَسْجِدَ الَّذِي أَسْسَ عَلَى التَّقْوَى، وَصَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ ثُمَّ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ، فَسَارَ يَمْشِي مَعَهُ النَّاسُ حَتَّى بَرَكَتْ عَنْدَ مَسْجِدِ الرَّسُولِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ وَهُوَ يُصَلِّي فِيهِ يَوْمَئِذٍ رِجَالٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَكَانَ مِرْبِدًا لِلشَّفِيرِ لِسُهْلِ وَسَهْلِ غَلَامِينَ يَتَيمِينَ فِي حَخْرِ أَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ حِينَ بَرَكَتْ بِهِ رَاحِلَتَهُ هَذَا إِنَّ شَاءَ اللَّهُ الْمُتَّرِّلُ. ثُمَّ دَعَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الْعَلَامِينَ فَسَأَوْمَهُمَا بِالْمَرْبِدِ لِيَشْخُذَهُ مَسْجِدًا، فَقَالَا: لَا، بَلْ نَهْبَهُ لَكُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَتَى رَسُولُ اللَّهِ أَنَّ يَقْبِلَهُ مِنْهُمَا هَبَةً حَتَّى ابْتَاعَهُ مِنْهُمَا، ثُمَّ بَنَاهُ مَسْجِدًا، وَطَافَقَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَنْقُلُ مَعَهُمُ الْلَّيْنَ فِي بُنْيَانِهِ وَيَقُولُ -وَهُوَ يَنْقُلُ الْلَّيْنَ- هَذَا الْجِمَالُ لَا حِمَالٌ خَيْرٌ هَذَا أَبُرُّ رِبَّنَا وَأَطْهَرُ وَيَقُولُ اللَّهُمَّ إِنَّ الْأَجْرَ أَجْرُ الْآخِرَةِ فَارْحَمْ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرَةَ

فَتَمَثِّلُ بِشِعْرٍ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ لَمْ يُسَمِّ لِي.
 قَالَ أَبْنُ شَهَابٍ: وَلَمْ يَنْلُغْنَا فِي الْأَحَادِيثِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ تَمَثِّلُ بَيْتَ
 شِعْرٍ تَامٍ غَيْرَ هَذَا الْبَيْتِ.

1160. Dari Urwah bin Zubair RA⁹⁶⁶ Dia menceritakan, bahwa Rasulullah SAW bertemu Zubair dalam rombongan kafilah orang-orang Islam, mereka adalah para pedagang yang kembali dari Syam. Zubair memakaikan pakaian putih kepada Rasulullah SAW dan Abu Bakar. Orang-orang muslim Madinah telah mendengar keberangkatan Rasulullah SAW dari Makkah. Mereka pergi pagi hari setiap pagi ke gurun berbatu hitam, mereka menantikan beliau hingga terik tengah hari membuat mereka pulang. Pada suatu hari mereka pulang, setelah lama menantikannya. Ketika mereka telah tiba di rumah masing-masing, seorang laki-laki Yahudi naik ke atas benteng untuk sesuatu urusan yang akan dilihatnya. Ia melihat Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya berpakaian putih-putih. Fatamorgana menjadi hilang (dari pandangan) sebab keberadaan mereka. Orang Yahudi itu tidak mampu (menahan diri) untuk berseru dengan suaranya yang keras, "Wahai golongan orang-orang arab, inilah pemimpin kalian yang kalian nantikan." Lalu orang-orang muslim berhamburan mengambil senjatanya, mereka menemui Rasulullah di tengah gurun berbatu hitam. Beliau berjajar dengan mereka di sebelah kanan. Beliau beserta sahabat-sahabatnya singgah di (rumah) Bani Amr bin Auf.⁹⁶⁷ Waktu itu pada hari Senin bulan Rabiul Awal. Kemudian Abu Bakar berdiri (menghadap) semua orang, sedang Rasulullah SAW duduk sambil diam. Mulailah orang-orang Anshar yang belum pernah melihat Rasulullah mengucapkan selamat kepada Abu Bakar sampai matahari menyinari langsung kepada Rasulullah SAW. Abu Bakar datang dan memayunginya (dari sinar matahari) dengan selendangnya. Orang-orang baru mengenal Rasulullah SAW pada saat itu.

⁹⁶⁶ Hadits ini *mursal*, namun Al Hakim meriwayatkannya secara *maushul* (3/11) dari Urwah bahwa ia mendengar Az Zubair meriwayatkan hadits ini.

⁹⁶⁷ Tempat tinggal Bani Amr berada di Quba', sekitar satu *farsakh* dari Masjid Nabawi. Demikian diterangkan oleh Al Aini.

Rasulullah SAW tinggal di Bani Amr bin Auf selama sepuluh malam lebih dan dibangunlah sebuah masjid yang di dasari ketaqwaan dan Rasulullah SAW shalat di dalamnya. Selanjutnya beliau menunggang untanya berjalan bersama orang-orang itu, sampai untanya menderum di Masjidir Rasul SAW di Madinah. Di sanalah orang-orang muslim menjalankan shalat pada saat itu. Dulu tempat (masjid) itu adalah tempat penjemuran kurma milik Suhail dan Sahl, yaitu dua anak yatim di bawah perwalian Sa'd bin Zurarah. Pada saat untanya munderum Rasulullah SAW bersabda, "*Tempat ini —insya Allah SWT— adalah rumah.*"

Kemudian Rasulullah SAW memanggil kedua anak yatim itu dan menawar tempat penjemuran kurma tersebut untuk dijadikan masjid. Kedua anak itu menjawab, "Tidak, bahkan kami menghibahkannya kepadamu, wahai Rasulullah." Rasulullah enggan menerimanya sebagai hibah, sampai beliau dapat membelinya dari kedua anak itu. Kemudian beliau membangun tempat itu sebuah masjid dan mulailah Rasulullah SAW bersama sahabat-sahabatnya memindahkan batu-bata untuk membangunnya. Sambil memindahkan batu bata itu, beliau SAW bersabda,

"Barang yang dibawa ini (batu bata) bukanlah barang bawaan dari Khaibar,"⁹⁶⁸

"Ini adalah lebih baik, wahai Tuhanku, dan lebih suci."

Beliau bersabda,

"Wahai Allah, sesungguhnya pahala itu ialah pahala akhirat, maka kasihanilah orang-orang Anshar dan Muhajirin",

Beliau menyanyikan syi'ir milik salah seorang muslim yang namanya tidak disebutkan kepadaku.

Ibnu Syihab berkata, "Di antara hadits-hadits yang ada. Tidak ada satupun yang sampai kepada kami yang menerangkan bahwa Rasulullah SAW mendendangkan syi'ir secara lengkap kecuali hadits ini."

⁹⁶⁸ Maksudnya, apa yang kami bawa sekarang ini lebih indah daripada kurma yang dibawa oleh orang-orang dari tanah Khaibar.

٧٣٩ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَسْمَاءُ ذَاتِ النَّطَاقِ.

739. Ibnu Abbas RA berkata, "Dzatun Nithaaq tersebut adalah Asma'".⁹⁶⁹

١٦٦١ - عَنْ أَسْمَاءَ بَنْتِهَا حَمَلَتْ بَعْدَ اللَّهِ بْنِ الْزُّبَيرِ قَالَتْ، فَخَرَجَتْ وَأَنَا مُتِمٌّ، فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَنَزَّلْتُ بِقَبْيَاءَ فَوَلَدْتُهُ بِقَبْيَاءَ، ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَوَضَعَتُهُ فِي حَجْرِهِ، ثُمَّ دَعَاهُ بِتَمْرَةٍ فَمَضَعَهَا ثُمَّ تَقَلَّ فِي فِيهِ، فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ حَجْفَةَ حِجْفَةَ رِيقِ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ، ثُمَّ حَنَكَهُ بِتَمْرَةٍ، ثُمَّ دَعَاهُ وَبَرَّكَ عَلَيْهِ، وَكَانَ أَوَّلَ مُؤْلُودٍ وُلِدَ فِي الإِسْلَامِ.

1661. Dari Asma' RA, bahwa ia mengandung Abdullah bin Az Zubair [di Mekkah 6/216]. Ia berkata, "Aku keluar (berhijrah) saat aku hampir melahirkan".⁹⁷⁰ Aku menuju Madinah dan singgah di Quba'. Lalu aku melahirkan di Quba'. Aku membawanya kepada Nabi SAW dan aku meletakkannya di pangkuan beliau. Beliau minta satu biji kurma. Beliau mengunyahnya lalu menyuapkannya pada mulutnya. Dengan begitu, yang pertama kali masuk ke perutnya adalah ludah Rasulullah SAW. Kemudian beliau mencetaknya (*tahniik*) dengan sebuah kurma (Dalam redaksi riwayat lain: Lalu Nabi SAW mengambil sebuah kurma dan mengunyahnya kemudian memasukkannya ke dalam mulutnya) Beliau berdoa dan memintakan berkah untuknya. Dia (Ibn Az Zubair) adalah anak yang pertama kali dilahirkan pada masa Islam." [Mereka semua amat gembira karena sebelumnya dikatakan kepada mereka bahwa orang-orang Yahudi telah menyihir kalian sehingga kalian tidak akan memiliki anak].

⁹⁶⁹ Pengarang meriwayatkannya secara *mausnul* dalam hadits Ibnu Abbas selanjutnya dalam jld. 3/65-*At Tafsir/9-As-Surah/8-Bab*.

⁹⁷⁰ Maksudnya, usia kandunganku sudah sempurna 9 bulan.

١٦٦٢ - عن أنس بن مالك رضي الله عنه قال: أقبلَ نَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه إِلَى الْمَدِينَةِ وَهُوَ
 مُرْدِفٌ أَبَا بَكْرٍ، وَأَبُو بَكْرٍ شَيْخٌ يُعْرَفُ وَنَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه شَابٌ لَا يُعْرَفُ.
 قَالَ: فَيَلْقَى الرَّجُلُ أَبَا بَكْرٍ فَيَقُولُ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ
 يَدَيْكَ؟ فَيَقُولُ: هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِنِي السَّبِيلَ، قَالَ: فَيَحْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ
 إِنَّمَا يَعْنِي الطَّرِيقَ، وَإِنَّمَا يَعْنِي سَبِيلَ الْخَيْرِ. فَالْتَّفَتَ أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هُوَ
 بِفَارِسٍ قَدْ لَحِقَهُمْ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا فَارِسٌ قَدْ لَحِقَ بَنِي، فَالْتَّفَتَ نَبِيُّ
 اللَّهِ صلوات الله عليه فَقَالَ: اللَّهُمَّ اصْرِعْهُ، فَصَرَعَهُ الْفَرَسُ، ثُمَّ قَامَتْ حَمْمَحٌ، فَقَالَ: يَا
 نَبِيُّ اللَّهِ مُرْتَنِي بِمَا شِئْتَ. قَالَ: فَقَفَ مَكَانَكَ، لَا تَشْرِكَنَّ أَحَدًا بِلَحْقِ بَنِي.
 قَالَ: فَكَانَ أَوَّلَ النَّهَارِ جَاهِدًا عَلَى نَبِيِّ اللَّهِ صلوات الله عليه، وَكَانَ آخِرَ النَّهَارِ مَسْلَحَةً
 لَهُ. فَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صلوات الله عليه جَانِبَ الْحَرَّةِ ثُمَّ بَعَثَ إِلَى الْأَنْصَارِ فَجَاءُوكُمْ إِلَيَّ
 نَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه وَأَبِي بَكْرٍ فَسَلَّمُوا عَلَيْهِمَا وَقَالُوا: أَرْسَكَا أَمْتَنِينَ مُطَاعِينَ.
 فَرَسَكَ نَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه وَأَبُو بَكْرٍ وَحَفُوا دُونَهُمَا بِالسَّلَاحِ، فَقَبِيلٌ فِي الْمَدِينَةِ:
 جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ، جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه فَأَشْرَقُوا يَنْظَرُونَ وَيَقُولُونَ: جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ.
 فَأَقْبَلَ يَسِيرًا حَتَّى نَزَلَ جَانِبَ دَارِ أَبِي أَيُوبَ، فَإِلَهٌ كَيْحَدَّثُ أَهْلَهُ إِذْ سَمَعَ بِهِ
 عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ وَهُوَ فِي تَخْلِي لِأَهْلِهِ يَخْتَرِفُ لَهُمْ فَعَجِلَ أَنْ يَضَعَ الْذِي
 يَخْتَرِفُ لَهُمْ فِيهَا، فَجَاءَ وَهِيَ مَعَهُ فَسَمِعَ مِنْ نَبِيِّ اللَّهِ صلوات الله عليه، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى
 أَهْلِهِ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه: أَيُّ يُؤْتَ أَهْلَنَا أَقْرَبُ؟ فَقَالَ أَبُو أَيُوبَ: أَنَا يَا نَبِيُّ
 اللَّهِ، هَذِهِ دَارِي وَهَذِهِ بَابِي. قَالَ: فَأَنْطَلَقَ فَهَبَّيْهُ لَنَا مَقِيلًا. قَالَ: قُومًا عَلَى
 بَرَكَةِ اللَّهِ، فَلَمَّا جَاءَ نَبِيُّ اللَّهِ صلوات الله عليه جَاءَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَلَامٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ
 رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنِّكَ جِئْتَ بِحَقٍّ، وَقَدْ عِلِّمْتَ يَهُودًا أَنِّي سَيِّدُهُمْ وَأَبْنُ سَيِّدِهِمْ

وَأَعْلَمُهُمْ وَإِنْ أَعْلَمُهُمْ فَادْعُهُمْ فَاسْأَلُهُمْ عَنِّي قَبْلَ أَنْ يَعْلَمُوا أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ، فَإِنَّهُمْ إِنْ يَعْلَمُوا أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ قَالُوا فِي مَا لَيْسَ فِيٌّ. فَأَرْسَلَ تَبِيُّ اللَّهِ فَاقْبِلُوا فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، وَيَلْكُمْ أَتَقُوا اللَّهَ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ حَقًّا، وَأَنِّي جِئْنَكُمْ بِالْحَقِّ، فَأَسْلَمْتُمُوا. قَالُوا: مَا تَعْلَمُهُ - قَالُوا لِلنَّبِيِّ - قَالَهَا ثَلَاثَ مِرَارٍ - قَالَ: فَأَيُّ رَجُلٍ فِيهِمْ عَبْدُ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ؟ قَالُوا: ذَاكَ سَيِّدُنَا، وَإِنَّ سَيِّدَنَا، وَأَعْلَمُنَا، وَإِنْ أَعْلَمُنَا. قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ؟ قَالُوا: حَاشَى اللَّهُ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ قَالُوا حَاشَى اللَّهِ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ. قَالَ: أَفَرَأَيْتُمْ إِنْ أَسْلَمَ؟ قَالُوا: حَاشَى اللَّهُ مَا كَانَ لِيُسْلِمَ. قَالَ: يَا ابْنَ سَلَامِ اخْرُجْ عَلَيْهِمْ. فَخَرَجَ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْيَهُودِ، أَتَقُوا اللَّهَ فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِنَّكُمْ لَتَعْلَمُونَ أَنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ، وَأَنَّهُ جَاءَ بِالْحَقِّ. فَقَالُوا: كَذَبْتَ، فَأَخْرُجْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ.

1662. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Nabi SAW menuju ke Madinah dengan membonceng Abu Bakar RA. Abu Bakar adalah orang tua yang telah dikenal,⁹⁷¹ sementara Nabi SAW adalah pemuda yang tidak dikenal."

Anas berkata, "Ada seorang laki-laki bertemu Abu Bakar RA dan bertanya, 'Wahai Abu Bakar. Siapakah lelaki yang ada di depanmu?' Ia menjawab, 'Lelaki ini yang menunjukkan kepadaku jalan'."

⁹⁷¹ Ubannya pada jenggotnya telah membuatnya lebih tua. Ia telah dikenal karena sering bertemu dengan orang-orang untuk melakukan perdagangan. Nabi SAW dinilai muda karena pada jenggotnya tidak terdapat uban. Beliau lebih tua (*asannu*) daripada Ash Shiddiq. Nabi SAW tidak dikenal karena tidak sering bertemu dengan orang-orang (sebagaimana Abu Bakar RA)

Anas berkata, "Seseorang menduga yang dimaksud adalah jalan yang dilalui, namun yang dimaksud Abu Bakar adalah jalan kebaikan."

Kemudian Abu Bakar menoleh, tiba-tiba ada seorang penunggang kuda yang menyusul mereka. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, seorang penunggang kuda menyusul kita." Nabi SAW menoleh lalu bersabda, "*Ya Allah, pelantingkan ia ke tanah.*" Maka orang itu dipelantingkan kudanya. Kuda itu berdiri sambil meringik. Lelaki itu (Suraqah) berkata, "Wahai Nabi SAW perintahkanlah kepadaku apa saja yang engkau inginkan."

Beliau menjawab, "*Berhentilah di tempatmu, janganlah engkau membiarkan seseorang menyusul kami.*" Anas berkata, "Maka ia (Suraqah) berjuang untuk Nabi SAW di awal hari dan sebagai tameng/penjaga beliau (dari upaya pembunuhan) di akhir hari.

Rasulullah SAW berhenti di sebelah gurun berbatu hitam, lalu mengirim utusan ke para sahabat Anshar. Mereka datang kepada Nabi SAW dan Abu Bakar. Mereka mengucapkan salam kepada keduanya dan mereka berkata, "Menungganglah engkau berdua dengan rasa aman dan dipatuhi." Maka Nabi SAW beserta Abu Bakar menunggang dan mereka mengelilingi keduanya dengan senjata. Sementara di Madinah tersebar berita, "Nabi sudah tiba. Nabi sudah tiba." Mereka naik ke atas sambil melihat dan berkata, "Nabi SAW sudah tiba."

Beliau berjalan hingga berhenti di sebelah rumah Abu Ayyub. Sesungguhnya beliau sedang menceritakan keluarganya, tiba-tiba Abdullah bin Salam mendengarkannya ketika ia berada di pohon kurma milik keluarganya, seraya memetik buah untuk mereka. Ia bergegas meletakkan apa yang dipetiknya untuk mereka di (sebelah rumah) itu, lalu datang dengan membawa (hasil petikan)nya. Ia mendengar Nabi SAW kemudian kembali kepada keluarganya. Nabi SAW bertanya, "*Manakah rumah keluarga kami yang terdekat?*" Abu Ayyub menjawab, "Aku, wahai Nabi Allah, ini rumahku dan ini pintuku." Beliau bersabda, "*Pergilah, dan siapkanlah tempat tidur siang untuk kami.*" Ia berkata, "Berdirilah kalian berdua dengan mendapat berkah Allah." ketika Nabi SAW datang, Abdullah bin Salam juga datang hendak bertanya kepada Nabi SAW tentang beberapa hal. Ia berkata, "Aku bertanya kepadamu tentang tiga hal

yang tidak diketahui kecuali oleh Nabi. Apa tanda pertama hari kiamat (tiba)? Makanan apa yang pertama kali dimakan oleh penduduk surga? Mengapa seorang anak mirip ke ayah atau ibunya?"") (Dalam riwayat lain "Dari sebab apa seorang anak mirip pamanya?" 4/102) Lalu Nabi SAW bersabda, "*Tadi Jibril AS. datang kepadaku.*" Abdullah bin Salam berkata, "[Ya] Dia adalah musuh orang Yahudi dari kalangan malaikat." [Nabi SAW lalu membaca ayat "*Katakanlah: Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah memurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.*" (Qs. Al Baqarah[2]: 97) 5/147]

Nabi SAW bersabda, "*Tanda kiamat yang pertama adalah api yang menggiring mereka* (Dalam riwayat lain: *Mamisia*) *dari timur ke barat. Makanan yang pertama dimakan oleh penduduk surga adalah bagian yang terpisah pada hati ikan (paus)* (*ziyaadah kabid al huut*). *Adapun (kemiripan pada) seorang anak adalah jika mani laki-laki mendahului mani perempuan, maka anak itu mirip laki-laki itu. Dan, jika mani perempuan mendahului mani laki-laki, maka anak itu mirip perempuan itu (naza'at al walad).* (Dalam riwayat lain "Jika seorang lelaki menjima' wanita dan maninya mendahului mani wanita itu, maka anaknya akan mirip dengan laki-laki itu. Dan jika mani perempuan mendahuluinya, maka mirip dengan wanita itu. 4/268)]

Abdullah bin Salam berkata, "Aku bersaksi [sesungguhnya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi] sesungguhnya engkau utusan Allah SWT dan sesungguhnya engkau datang membawa kebenaran." [Kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah. Orang-orang Yahudi adalah kaum pembuat kebohongan. Jika mereka mengetahui keislamanku sebelum engkau bertanya kepada mereka, maka mereka akan menilaku dusta di sisimu. 4/103]. Sungguh orang-orang Yahudi tahu bahwa aku adalah tokoh mereka, putra tokoh mereka, ulama dan putra ulama mereka. Untuk itu tanyakanlah kepada mereka tentang diriku, sebelum mereka tahu bahwa aku telah masuk Islam. Karena jika mereka tahu bahwa aku telah masuk Islam, maka mereka mengucapkan sesuatu (dusta) yang tiada pernah ada padaku." Nabi SAW mengirim utusan [Sementara Abdullah bin Salam masuk

rumah). Lalu mereka datang dan masuk kepada beliau. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "Wahai golongan Yahudi, kecelakaanlah bagimu, takutlah kepada Allah. Demi Allah, tiada Tuhan melainkan Dia. Sesungguhnya kalian tahu, bahwa aku adalah utusan Allah dengan benar, dan aku datang kepadamu membawa kebenaran, maka masuklah kalian ke dalam Islam." Mereka menjawab, "Kami tidak tahu." Mereka berkata kepada Nabi, "Dia mengatakannya tiga kali." Beliau bertanya, "Siapakah lelaki dalam kelompokmu (yang bernama) Abdullah bin Salam?" Mereka menjawab, "Dia adalah pemimpin kami, putera pemimpin kami, Ulama dan putera Ulama kami. [Orang pilihan kami dan putra orang pilihan kami. Orang yang terbaik dan anak dari orang yang terbaik di antara kami]." Beliau bertanya, "Bagaimana pendapatmu, jika ia telah masuk Islam?" Mereka menjawab, "Maha Suci Allah. (haasya lillah), dia (Abdullah bin Salam) tidak akan masuk Islam." Beliau bertanya, "Apa pendapatmu, jika dia masuk Islam?" Mereka menjawab, "Maha Suci Allah, dia tidak akan masuk Islam." (Dalam riwayat lain: Semoga Allah SWT melindungi Abdullah bin Salam dari masuk Islam" sebagai ganti kata "Maha Suci Allah" pada dua tempat di atas].

Beliau bersabda, "Wahai Ibnu Salam, keluarlah kepada mereka." Abdullah bin Salam keluar [menampakkan diri kepada mereka dan berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad utusan Allah." Mereka berkata, "(Abdullah bin Salam) adalah orang paling buruk di antara kami dan putra dari orang yang paling buruk di antara kami. Mereka menjelek-jelekan Abdullah]. Abdullah bin Salam berkata, "Wahai golongan Yahudi, takutlah kepada Allah. Demi Allah, Tiada Tuhan melainkan Dia, sesungguhnya kalian tahu bahwa beliau adalah utusan Allah, beliau datang membawa kebenaran." Mereka menjawab, "Engkau berbohong." (Dalam riwayat lain: Mereka berkata, "(Abdullah bin Salam) adalah orang paling buruk di antara kami dan putra dari orang yang paling buruk di antara kami." Mereka mencelanya. Abdullah berkata, "Inilah yang aku khawatirkan wahai Rasulullah SAW") Kemudian Rasulullah SAW mengusir mereka.

١٦٦٣ - عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ عَنْ عُمَرِ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: كَانَ فَرَضَ لِلْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ أَرْبَعَةَ آلَافَ فِي أَرْبَعَةِ، وَفَرَضَ لِاَبْنِ عُمَرَ ثَلَاثَةَ آلَافَ وَخَمْسَيْمِائَةً. فَقَيلَ لَهُ هُوَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، فَلَمْ تَقْصُصْهُ مِنْ أَرْبَعَةَ آلَافِ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا هَاجَرَ بِهِ أَبُوهُهُ، يَقُولُ: لَيْسَ هُوَ كَمَنْ هَاجَرَ بِنَفْسِهِ.

1663. Dari Umar bin Al Khathhab RA, ia berkata, "Ia mewajibkan orang-orang Muhajir (membayar) empat ribu bagi setiap orang. Sementara ia mewajibkan Ibnu Umar membayar tiga ribu lima ratus. Lalu ditanyakan kepadanya, "Dia (Ibnu Umar) itu termasuk Muhajirin, mengapa engkau menguranginya dari empat ribu." Umar menjawab, "Sesungguhnya ia dibawa berhijrah oleh kedua orang tuanya." Umar RA berkata, "Ia tidak sama dengan orang yang berhijrah sendiri."

١٦٦٤ و ١٦٦٥ - عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: هَلْ تَذَرِّي مَا قَالَ أَبِي لَأَبِيكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا. قَالَ: فَإِنَّ أَبِي قَالَ لَأَبِيكَ: يَا أَبَا مُوسَى هَلْ يَسْرُكُ إِسْلَامُنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهِجْرَتُنَا مَعَهُ وَجَاهَدُنَا مَعَهُ وَعَمَلْنَا كُلُّهُ مَعَهُ بَرَدَ لَنَا، وَأَنَّ كُلُّ عَمَلٍ عَمِلْنَا بَعْدَهُ نَجَوْنَا مِنْهُ كَفَافًا رَأْسًا بِرَأْسٍ؟ فَقَالَ أَبِي: لَا وَاللَّهِ، قَدْ جَاهَدَنَا بَعْدَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَصَلَّيْنَا وَصُلِّنَا وَعَمَلْنَا خَيْرًا كَثِيرًا وَأَسْلَمَ عَلَى أَيْدِينَا بَشَرٌ كَثِيرٌ، وَإِنَّا لَنَرْجُو ذَلِكَ. فَقَالَ أَبِي: لَكِنِّي أَنَا وَالَّذِي نَفْسُ عُمَرَ يَدِيهِ لَوَدَدْتُ أَنْ ذَلِكَ بَرَدَ لَنَا وَأَنَّ كُلَّ شَيْءٍ عَمِلْنَا بَعْدَ نَجَوْنَا مِنْهُ كَفَافًا رَأْسًا بِرَأْسٍ. فَقُلْتُ: إِنَّ أَبَاكَ وَاللَّهِ خَيْرٌ مِنْ أَبِي.

1664 dan 1665. Dari Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari RA, ia berkata, "Abdullah bin Umar bertanya kepadaku, "Apakah engkau mengetahui apa yang dikatakan ayahku kepada ayahmu?" Aku

menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Sesungguhnya ayahku pernah berkata kepada ayahmu, 'Wahai Abu Musa! Apakah kamu menyukai keislaman kita bersama Rasulullah SAW, kita hijrah bersamanya, kita berjihad bersamanya dan semua amal kita bersamanya, ditetapkan —pahala— bagi kami, dan sesungguhnya amal yang telah kami lakukan sesudahnya, maka kita selamat darinya secara sepadan?'" Ayahku berkata, "Tidak, demi Allah, kami sungguh-sungguh berjihad sesudah Rasulullah SAW, kami shalat, puasa dan beramal kebaikan. Sudah banyak orang-orang yang masuk islam di hadapan kami, dan tentu kita menginginkan pahala itu. Maka bapakku berkata, "Akan tetapi aku, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, aku berharap amalan itu untuk kita dan perkara yang kami lakukan sesudahnya dapat menyelamatkan kami dari hal itu secara sepadan." Lalu aku berkata, "Demi Allah, sungguh ayahmu lebih baik dari ayahku."

١٦٦٦ - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ قَوْلَهُ إِذَا قِيلَ لَهُ هَاجَرَ قَبْلَ أَيْمَهِ يَعْضَبُ. قَالَ: وَقَدْمَتُ أَنَا وَعُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ فَوَجَدْنَاهُ قَائِلاً فَرَجَعْنَا إِلَى الْمُنْزِلِ، فَأَرْسَلَنَا عُمَرُ وَقَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ هَلْ أَسْتِيقَظَ؟ فَأَتَيْنَاهُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَبَأْيَعْتُهُ، ثُمَّ انْطَلَقْتُ إِلَى عُمَرَ فَأَخْبَرْتُهُ أَنَّهُ قَدْ أَسْتِيقَظَ فَأَنْطَلَقْنَا إِلَيْهِ نُهَرْوَلَهُ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهِ فَبَأْيَعْهُ، ثُمَّ بَأْيَعْتُهُ.

1666. Dari Abu Ustman An-Nahdi, ia berkata, "Aku pernah mendengar Ibnu Umar marah, ketika dikatakan bahwa ia berhijrah sebelum ayahnya."⁹⁷² Ibnu Umar berkata, "Aku dan Umar datang kepada Rasulullah SAW, kami mendapatkan beliau tidur tengah hari, lalu kami kembali ke rumah. Kemudian Umar mengutusku dan berkata, "Pergilah dan lihatlah, apakah beliau sudah terjaga?" Lalu aku datang kepada beliau, masuk dan bersumpah setia (bai'at) kepadanya. Selanjutnya aku kembali kepada Umar dan

⁹⁷² Maksudnya bahwa ia berhijrah hanya untuk menemani ayahnya sebagaimana penjelasan sebelumnya.

memberitahukan bahwa beliau sudah terjaga. Lalu kami pergi kepada beliau dengan bejalan cepat, sehingga ia masuk kepada beliau dan bersumpah setia kepadanya, kemudian aku bersumpah setia kepada beliau."

١٦٦٧ - عَنْ أَنَسِ خَادِمِ النَّبِيِّ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ وَلَيْسَ فِي أَصْحَابِهِ أَشْمَطُ غَيْرَ أَبِي بَكْرٍ فَعَلَفَهَا بِالْحِنَاءِ وَالْكَسْمِ.

1667. Dari Anas RA, pembantu Nabi SAW, ia berkata, "Nabi SAW telah datang, sedangkan pada sahabat-sahabat beliau tidak ada seorangpun yang beruban⁹⁷³ selain Abu Bakar (572- Dalam riwayat yang *mu'allaq*: Maka orang yang paling tua di antara sahabat Nabi SAW adalah Abu Bakar)⁹⁷⁴ Lalu ia menyemir (jenggotnya) dengan inai dan pohon pacar [hingga warna merahnya tampak sekali]."

١٦٦٨ - عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ أَبَا بَكْرَ تَرَوَجَ امْرَأَةً مِنْ كَلْبٍ يُقَالُ لَهَا أُمٌّ بَكْرٍ، فَلَمَّا هَاجَرَ أَبُو بَكْرٍ طَلَقَهَا فَتَرَوَجَهَا ابْنُ عَمِّهَا هَذَا الشَّاعِرُ الَّذِي قَالَ هَذِهِ الْقَصِيلَةُ رَبِّيْ كُفَّارَ قُرَيْشٍ:

وَمَاذَا بِالْقَلِيبِ قَلِيبٌ بَدْرٌ مِنْ الشَّيْزِيِّ ثَرِينٌ بِالسَّنَامِ
وَمَاذَا بِالْقَلِيبِ قَلِيبٌ بَدْرٌ مِنْ الْقَيْنَاتِ وَالشَّرْبِ الْكَرَامِ
وَهَلْ لِي بَعْدَ قَوْمِيِّ مِنْ سَلَامٍ ثَحِيْنَا السَّلَامَةَ أُمٌّ بَكْرٍ
يُحَدِّثُنَا الرَّسُولُ بِأَنْ سَنْحِيَا وَكَيْفَ حَيَا أَصْنَاءُ وَهَامِ

1668. Dari Aisyah RA, bahwa Abu Bakar memperistri seorang wanita dari Bani Kalb yang disebut dengan Ummi Bakar. Ketika Abu

⁹⁷³ Orang yang menyemir rambutnya yang hitam dengan warna putih.

⁹⁷⁴ Hadits ini diriwayatkan secara *maushul* oleh Al Isma'ili. Aku berkata, "sanadnya shahih dan telah dituturkan pada *At-Taghlig*. (4/97)

Bakar berhijrah, ia menceraikannya. Wanita itu lalu diperistri oleh saudara sepupunya, yaitu seseorang penyair yang mengalun-alunkan kasidah berikut —yang memuji orang-orang kafir Quraisy (yang terbunuh pada perang Badar).

Apakah yang ada dalam sumur Badar? yaitu (orang-orang yang memiliki) mangkuk kayu pohon Syiza yang dihias dengan daging ponok unta."

"Apakah yang ada di sumur Badar?, yaitu para budak wanita dan orang-orang yang mimur, yang mulia."

Ummu Bakar mendoakan (kita) selamat. Apakah bagi diriku keselamatan setelah kaumku (pergi)."

"Rasul memberitahukan bahwa kami akan hidup kembali, bagaimana burung ashda` dan hammah⁹⁷⁵ dapat hidup lagi."

46. Bab: Kedatangan Nabi SAW dan Sahabat-sahabatnya di Madinah

١٦٦٩ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مُصْبِبُ بْنُ عَمِيرٍ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَكَاتِبًا يُقْرَئِانِ النَّاسَ، فَقَدِمَ بِلَالٌ، وَسَعْدٌ، وَعَمَّارٌ بْنُ يَاسِرٍ، ثُمَّ قَدِمَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عِشْرِينَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ قَدِمَ النَّبِيُّ ﷺ، فَمَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةَ فَرَحُوا بِشَيْءٍ فَرَحَهُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ، حَتَّى جَعَلَ الْإِمَامَ يَقُلنَّ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَمَا قَدِمَ حَتَّى قَرَأَ سَبْعَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى فِي سُورَ مِنْ الْمُفَصَّلِ

1669. Dari Al Bara' bin Azib RA ia berkata, "Orang yang pertama kali datang⁹⁷⁶ kepada kami ialah Mush'ab bin Umair dan putera Umi Mak'tum. Keduanya mengajarkan baca Al Qur'an kepada

⁹⁷⁵ Adalah burung yang menurut keyakinan jahiliyah berasal dari ruh manusia yang telah meninggal.

⁹⁷⁶ Al Hakim menambahkan "Di kota Madinah dari kalangan Muhajirin." (2/626)

orang-orang. Lalu Bilal, Sa'd dan Ammar bin Yasir datang. Kemudian Umar datang bersama dua puluh sahabat-sahabat Nabi SAW. Kemudian Nabi SAW datang. Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah amat bersuka cita seperti suka cita mereka saat bertemu dengan Rasulullah SAW hingga para hamba wanita berkata, "Rasulullah SAW telah datang." Beliau tidak datang, sampai aku membaca (Dalam riwayat lain: (hingga) aku belajar 6/101) ayat "*Suciakanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi.*" (Qs. Al Alaa [87]: 1) di antara beberapa surah yang terpisah-pisah (*Al mufash-shaf*).

47. Bab: Mukimnya Para Muhajirin di Makkah Setelah Menunaikan Ibadah (Haji Atau Umrahnya)

١٦٧٠ - عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ يَسْأَلُ السَّائِبَ أَبْنَ أَخْتِ الْمُؤْمِنِ: مَا سَمِعْتَ فِي سُكْنَى مَكْهَةَ؟ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَاضِرَ مِنِيْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: ثَلَاثَ لِلْمَهَاجِرِ بَعْدَ الصَّدْرِ.

1670. Dari Az Zuhri, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada As-Sa'ib bin Ukhti An-Namir, "Apakah kamu mengetahui tentang tempat tinggal di Makkah?"

Ia menjawab, "Aku mendengar Al Ala' bin Al Hadhrami berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga malam*⁹⁷⁷ untuk Muhajirin setelah shadur."

48. Bab: Dari Manakah Orang-orang Menetapkan Tanggal

١٦٧١ - عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: مَا عَدُوا مِنْ مَبْعَثِ النَّبِيِّ ﷺ وَلَا مِنْ وَفَاتِهِ مَا عَدُوا إِلَّا مِنْ مَقْدِمَةِ الْمَدِينَةِ.

⁹⁷⁷ Setelah thawaf kedatangan dari Mina (*ash shadr*).

1671. Dari Sahl bin Sa'd RA, ia berkata, "Mereka tidak menghitung tanggal (hari bulan) mulai dari diutusnya Nabi SAW dan tidak pula dari wafat beliau. Mereka tidak menentukannya kecuali dari kedatangan beliau di Madinah."

49. Bab: Sabda Nabi SAW, "Ya Allah. Jadikanlah Hijrah Sahabat-Sahabatku Berlalu (Selesai)." Dan, Duka Beliau Terhadap Orang-Orang yang Mati di Makkah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sa'd bin Abu Waqqash yang telah lalu, jld 1/23-*Al Jana`iz*/36-Bab/no. 625)

50. Bab: Bagaimana Rasulullah Mempersaudarakan antara Sahabat-sahabat Beliau

٥٧٣ - وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَخْيَرُ النَّبِيِّ يَبْيَنِي وَيَبْيَنْ سَعْدَ بْنَ الْرَّبِيعَ لَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ.

573. Abdurrahman bin Auf berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan aku dan Sa'd bin Rabi' ketika kami tiba di Madinah."⁹⁷⁸

٥٧٤ - وَقَالَ أَبُو جُحَيْفَةَ: أَخْيَرُ النَّبِيِّ يَبْيَنْ سَلْمَانَ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ

574. Abu Juhfah berkata, "Nabi SAW mempersaudarakan antara Salman dan Abu Ad-Darda'."⁹⁷⁹

⁹⁷⁸ Bagian dari hadits yang lalu yang diriwayatkan secara *maushul* pada awal bab *Al Buyuu'* (1241).

⁹⁷⁹ Bagian dari hadits yang telah lalu (no. 1200).

52. Bab: Kedatangan Orang-orang Yahudi Kepada Nabi SAW Ketika Beliau Datang di Madinah

هَادُوا: صَارُوا يَهُودًا. وَأَمَا قَوْلُهُ هُدْنَا: بُنْتَا. هَاءِدُ: تَائِبٌ

Kata *haaduu*: Mereka menjadi Yahudi. Adapun kata '*Hudnaa'*: Kami bertaubat. *Haa`id*: Orang yang bertaubat

١٦٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: لَوْ أَمِنَ يَعْشَرَةُ مِنَ الْيَهُودِ
لَا مَنْ يَعْشَرَهُ.

1672. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda "*Kalau saja sepuluh orang Yahudi beriman kepadaku, niscaya orang-orang Yahudi beriman kepadaku.*"

53. Bab: Keislaman Salman Al Farisy RA

١٦٧٣ - عَنْ سَلْمَانَ الْفَارِسِيِّ أَنَّهُ ثَدَوَلَهُ بِضُعْنَةِ عَشَرَ مِنْ رَبِّ إِلَى رَبِّ

1673. Dari Salman Al Farisy RA, bahwa ia telah berpindah-pindah dari satu pemilik ke pemilik yang lain.⁹⁸⁰

١٦٧٤ - عَنْ سَلْمَانَ يَقُولُ: أَنَا مِنْ رَامَ هُرْمُزٍ

1674. Dari Salman RA ia berkata, "Aku berasal dari Rama Hurmuz."⁹⁸¹

⁹⁸⁰ Pada asalnya ia adalah orang merdeka (*hurr*), namun ia dizhalimi dan akhirnya dijual. Hal itu terjadi ketika ia lari dari ayahnya untuk mencari kebenaran. Kisahnya cukup terkenal.

⁹⁸¹ Nama kota yang terkenal di wilayah Persia, dekat dengan wilayah Irak Arab.